REPRESENTASI TUTURAN SINIAR INDONESIA DI MEDIA SOSIAL

DISERTASI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan

Oleh

INDAH RAHMAYANTI

0201619017

PROGRAM STUDI S3 ILMU PENDIDIKAN BAHASA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2025

PROMOTOR

Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum (Promotor)

Prof. Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum (Kopromotor)

Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd. (Anggota Promotor)

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Prof. Dr. Tommi Yuniawan, M.Hum.
Sekertaris/Penguji 3	: Widhiyanto, M.Pd., Ph.D.
Penguji I	: Prof. Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.
Penguji II	: Dr. Bernadus Wahyudi Joko Santoso, M.Hum.
Penguji IV	: Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd.
Penguji V	: Prof. Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.
Penguji VI	: Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum.

PERSETUJUAN PROMOTOR DISERTASI

Disertasi dengan judul "Representasi Tuturan Siniar Indonesia di Media Sosial" karya,

nama : Indah Rahmayanti

NIM : 0201619017

program studi: S3 Ilmu Pendidikan Bahasa

Disertasi ini telah disetujui oleh tim promotor untuk diajukan ke sidang ujian disertasi tahap I.

Semarang, 8 Desember 2025

Promotor,

Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum.

NIP 196612101991031003

Kopromotor,

Prof. Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.

NIP 196707261993031004

Anggota Promotor,

Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd.

NIP 196903032008012019

PENGESAHAN PENGUJI
UJIAN DISERTASI

Disertasi berjudul "Representasi Tuturan Siniar Indonesia di Media Sosial" yang disusun oleh

nama : Indah Rahmayanti
NIM : 0201619017
Prodi : S3 Ilmu Pendidikan Bahasa

Telah dipertahankan dalam Ujian Disertasi pada hari Kamis, Tanggal 21 Agustus, Tahun 2025.

Tim Penguji

Ketua Penguji Prof. Dr. Tommi Yuniawan, M.Hum. NIP 197506171999031002	
Sekretaris Penguji/Penguji III Widhiyanto, S.Pd., M.Pd., Ph.D NIP 197309052005011001	
Penguji I Prof. Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum. NIDN 0513106601	
Penguji II Dr. Bernadus Wahyudi Joko Santoso, M.Hum. NIP 196110261991031001	
Penguji IV Dr. Rahayu Pristiwati, M. Pd. NIP 196903032008012019	
Penguji V Prof. Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum. NIP 196707261993031004	
Penguji VI Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. NIP 196612101991031003	

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

nama : Indah Rahmayanti
NIM : 0201619017
program studi : S3 Ilmu Pendidikan Bahasa

menyatakan bahwa yang tertulis dalam disertasi yang berjudul **"Representasi Tuturan Siniar Indonesia di Media Sosial"** ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam disertasi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini **saya secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Agustus 2025
Yang membuat pernyataan,

Indah Rahmayanti
0201619017

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Komunikasi di media siniar dengan audiens dilakukan strategi ramah, meski terkadang disertai ketidaksantunan dan pelanggaran prinsip percakapan untuk berhumor.

Penelitian ini saya persembahakan kepada:
Almamater Program Studi
Ilmu Pendidikan Bahasa (S3) Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Rahmayanti, Indah. 2025.“Representasi Tuturan Siniar Indonesia di Media Sosial”. *Disertasi.* Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Promotor Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Kopromotor Prof. Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum., Anggota Promotor Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd.

Kata Kunci: representasi, tuturan, siniar Indonesia, jenis, strategi, kesantunan, kekooperatifan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan jenis-jenis tuturan, strategi bertutur, prinsip kesantunan, hingga kekooperatifan dalam tuturan siniar Indonesia sehingga dapat memberikan temuan komperhensif peran tuturan dalam mempengaruhi pendengar pada era digital.

Pada metode penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa tuturan delapan *influencer* siniar Indonesia, yaitu Jess *No Limit*, Ricis *Official*, *Frost Diamond*, Atta Halilintar, Rans *Entertainment*, Willie Salim, Baim Paula, dan Deddy Corbuzier. Data dikumpulkan melalui teknik rekam, transkripsi, simak dan catat dari tayangan *YouTube* mereka. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh dan mencatat penggalan-penggalan tuturan yang relevan. Teknik analisis menggunakan pendekatan pragmatis untuk mengidentifikasi jenis tuturan, strategi bertutur, prinsip kesantunan, dan kekooperatifan, dalam percakapan yang disampaikan oleh penutur dan mitra tuturnya. Penelitian ini bertujuan menginterpretasi tuturan, strategi bertutur, prinsip kesantunan, serta penerapan kekooperatifan dalam siniar Indonesia.

Pada hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa tiga tuturan dalam siniar Indonesia adalah lokusi (pernyataan, pertanyaan, instruksi), ilokusi (verdiktif, eksersitif, komisif, behabitif, ekspositif), dan perlokusi (efek tindakan atau pemikiran pada audiens). Dalam kategori lokusi, tuturan deklaratif paling sering digunakan, sedangkan dalam kategori ilokusi, ekspositif mendominasi. Sebaliknya, tindakan ilokusi seperti verdiktif dan komisif jarang ditemukan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan utama dalam siniar untuk memberikan deskripsi atau penjelasan yang jelas terkait konten, sehingga penutur lebih fokus pada tindakan ujaran yang bersifat menjelaskan, mengklarifikasi, atau memperluas pembahasan kepada audiens. Selanjutnya, strategi bertutur yang dominan meliputi bertutur terus terang tanpa basa-basi yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara jelas, serta bertutur dengan kesantunan positif yang digunakan untuk menciptakan suasana ramah dalam percakapan. Prinsip kesantunan yang dominan dalam siniar adalah bidal perkenaan dan kearifan. Perkenaan digunakan untuk memberikan apresiasi kepada mitra tutur atau audiens, sementara kearifan diterapkan untuk menyampaikan informasi dengan bijak, terutama dalam diskusi yang lebih sensitif. Meskipun ketidaksantunan kadang terjadi, audiens sering memaklumi hal tersebut karena konteks informal dan humor dalam siniar. Dalam penerapan kekooperatifan, bidal relevansi dan kuantitas adalah yang dominan. Penutur berusaha menjaga relevansi topik dan memberikan informasi secara tepat.

Namun, pelanggaran terjadi secara sengaja untuk menciptakan efek humor atau untuk memperkaya dinamika percakapan seperti pada bidal kuantitas. Melalui pelanggaran bidal kuantitas, penutur memberikan informasi yang terlalu banyak atau sedikit justru meningkatkan keterlibatan audiens dan memperkuat komunikasi.

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa tuturan dominan dalam siniar Indonesia mencakupi lokusi deklaratif, ilokusi ekspositif, dan perlokusi tindakan verbal. Strategi bertutur yang dominan meliputi gaya langsung tanpa basa-basi dan kesantunan positif, sementara bidal perkenaan dan kearifan menjadi bentuk kesantunan yang sering digunakan. Meskipun ketidaksantunan kadang muncul, audiens menerimanya karena konteks informal. Prinsip kekooperatifan yang sering diterapkan adalah relevansi dan kuantitas, tetapi pelanggaran kekooperatifan dengan sengaja dilakukan untuk efek humor.

ABSTRACT

Rahmayanti, Indah. 2025. "Representation of Indonesian Podcast Utterances on Social Media". Dissertation. Language Education Program. Faculty of Language and Arts. Universitas Negeri Semarang. Supervisor: Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Co-Supervisor: Prof. Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum., Committee Member: Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd.

Keywords: representation, utterance, Indonesian podcast, types, strategies, politeness, cooperativeness.

The purpose of this research is to identify the types of speech acts, speaking strategies, principles of politeness, and cooperativeness in Indonesian podcast speech. This will provide a comprehensive understanding of the role of speech in influencing listeners in the digital age.

This study employed a descriptive qualitative method, with data sourced from the speech of eight Indonesian podcast influencers: Jess No Limit, Ricis Official, Frost Diamond, Atta Halilintar, Rans Entertainment, Willie Salim, Baim Paula, and Deddy Corbuzier. Data were collected through recording, transcription, observation, and note-taking from their YouTube content. The data collection process involved downloading and transcribing relevant segments of their speech. The analysis technique utilized a pragmatic approach to identify the types of speech acts, speaking strategies, politeness principles, and cooperativeness in the conversations delivered by the speakers and their interlocutors. The study aimed to interpret these elements as they are applied in Indonesian podcasts.

The research findings indicate that three main types of speech acts are present in Indonesian podcasts: locutionary (statements, questions, instructions), illocutionary (verdictives, exercitives, commissives, behabitives, expositives), and perlocutionary (the effect of the action or thought on the audience). Within the locutionary category, declarative utterances were the most frequently used, while within the illocutionary category, expositives dominated. Conversely, illocutionary acts such as verdictives and commissives were rarely found. This is because the primary need in podcasts is to provide clear descriptions or explanations of the content, leading speakers to focus on speech acts that explain, clarify, or expand on topics for the audience.

Furthermore, the dominant speaking strategies include a direct, straightforward style used to convey information clearly, and a positive politeness strategy used to create a friendly atmosphere. The most prevalent politeness maxims in podcasts are the approbation and tact maxims. The approbation maxim is used to show appreciation to interlocutors or the audience, while the tact maxim is applied to convey information wisely, especially in more sensitive discussions. Although impoliteness sometimes occurs, the audience often tolerates it due to the informal and humorous context of podcasts.

In terms of cooperativeness, the maxim of relevance and the maxim of quantity were the most dominant. Speakers generally strive to maintain topic

relevance and provide an appropriate amount of information. However, deliberate violations of these maxims often occur to create a humorous effect or to enrich the conversational dynamic. For example, violating the maxim of quantity by providing too much or too little information actually increases audience engagement and strengthens communication.

In conclusion, the dominant speech acts in Indonesian podcasts include declarative locutionary acts, expositive illocutionary acts, and perlocutionary verbal actions. The primary speaking strategies are a direct style and positive politeness, while the most commonly used politeness maxims are approbation and tact. Although impoliteness occasionally appears, it is accepted by the audience due to the informal context. The principles of cooperativeness frequently applied are relevance and quantity, but deliberate violations are made for humorous effect.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul "Representasi Tuturan Siniar Indonesia di Media Sosial". Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan pertama kali kepada para promotor: Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Kopromotor Prof. Dr. Hari Mardikantoro, M.Hum., dan Anggota Promotor Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1) Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang
2) Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan disertasi ini.
3) Koordinator Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan disertasi ini.
4) Promotor, Kopromotor, dan Anggota Promotor, yang telah memberikan ilmu serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan disertasi ini.
5) Bapak dan Ibu dosen Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan bahasa.

Semarang, Agustus 2025

Indah Rahmayanti

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PROMOTOR DISERTASI ii
PERSETUJUAN PENGUJI SEMINAR HASIL iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
ABSTRACT viii
PRAKATA x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Cakupan Masalah 8
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR 11
2.1 Kajian Pustaka 11
2.2 Kerangka Teoretis 27
2.2.1 Teori Pragmatik 27
2.2.2 Tuturan 34
2.2.3 Strategi Bertutur 47
2.2.4 Prinsip Kesantunan 52
2.2.5 Prinsip Kekooperatifan Bertutur 60
2.3 Kerangka Berpikir 62
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 65

3.1 Pendekatan Penelitian 65
3.2 Desain Penelitian 67
3.3 Fokus Penelitian 69
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian 70
3.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data 72
3.6 Teknik Keabsahan Data 76
3.7 Teknik Analisis Data 78
3.8 Teknik Penyajian Data 79
BAB IV JENIS TUTURAN SINIAR INDONESIA DI MEDIA SOSIAL *YOUTUBE* 80
4.1 Jenis Tuturan Lokusi Siniar di Media Sosial *YouTube* 80
4.1.1 Tuturan Lokusi Deklaratif 81
4.1.2 Tuturan Lokusi Interogatif 121
4.1.3 Tuturan Lokusi Imperatif 185
4.2 Jenis Tuturan Ilokusi Pelaku Siniar 199
4.2.1 Tuturan Ilokusi Verdiktif 199
4.2.2 Tuturan Ilokusi Eksersitif 206
4.2.3 Tuturan Ilokusi Komisif 214
4.2.4 Tuturan Ilokusi Behabitif 222
4.2.5 Tuturan Ilokusi Ekspositif 235
4.2.6 Interpretasi Hasil Analisis Tuturan Ilokusi dalam Siniar *YouTube* 247
4.3 Jenis Tuturan Perlokusi *YouTube*r Siniar 252
4.3.1 Perlokusi Tindakan Fisik 252
4.3.2 Perlokusi Tindakan Verbal 253
4.3 Interpretasi Tuturan Pelaku Siniar di Media Sosial *YouTube* 289
4.4.1 Tuturan Lokusi dalam Siniar di Media Sosial *YouTube* 290
4.4.2 Tuturan Ilokusi dalam Siniar di Media Sosial *YouTube* 291
4.4.3 Tuturan Perlokusi dalam Siniar di Media Sosial *YouTube* 292
BAB V STRATEGI BERTUTUR SINIAR INDONESIA DI MEDIA SOSIAL *YOUTUBE* 295
5.1 Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi Pelaku Siniar 296

5.2 Strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif Pelaku Siniar 323
5.3 Strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif Pelaku Siniar 345
5.4 Strategi Bertutur Secara Samar-Samar Pelaku Siniar 357
5.5 Strategi Bertutur di dalam hati atau diam Pelaku Siniar 370
6.6 Interpretasi Hasil Analisis Strategi Bertutur Pelaku Siniar 376
6.7 Pengembangan Teori Strategi Bertutur 384
BAB VI KESANTUNAN SINIAR INDONESIA DI MEDIA SOSIAL *YOUTUBE* 390
6.1 Bidal Kearifan (*Tact Maxim*) Siniar Indonesia 391
6.1.1 Kesantunan Bidal Kearifan 391
6.1.2 Ketidaksantunan Bidal Kearifan 409
6.1.3 Interpretasi Hasil Kesantunan Bidal Kearifan..... 425
6.2 Bidal Kedermawanan (*Generosity Maxim*) Siniar Indonesia..... 431
6.2.1 Kesantunan Bidal Kedermawanan 432
6.2.2 Ketidaksantunan Bidal Kedermawanan 445
6.2.3 Interpretasi Hasil Kesantunan Bidal Kedermawanan 447
6.3 Bidal Perkenaan (*Approbation Maxim*) Siniar Indonesia..... 452
6.3.1 Kesantunan Bidal Perkenaan..... 452
6.3.2 Ketidaksantunan Bidal Perkenaan..... 467
6.3.3 Interpretasi Hasil Kesantunan Bidal perkenaan 475
6.4 Bidal Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*) Siniar Indonesia..... 479
6.4.1 Kesantunan Bidal Kerendahan Hati 480
6.4.2 Ketidaksantunan Bidal Kerendahan Hati 487
6.4.3 Interpretasi Hasil Kesantunan Bidal Kerendahan Hati 495
6.5 Bidal Kesepakatan (*Agreement Maxim*) Siniar Indonesia..... 499
6.5.1 Kesantunan Bidal Kesepakatan..... 499
6.5.2 Ketidaksantunan Bidal Kesepakatan..... 511
6.5.3 Interpretasi Hasil Kesantunan Bidal Kesepakatan 516
6.6 Bidal Simpati (*Sympathy Maxim*) Siniar Indonesia 521
6.6.1 Kesantunan Bidal Simpati..... 521

6.6.2 Ketidaksantunan Bidal Simpati 532
6.6.3 Interpretasi Hasil Kesantunan Bidal Simpati 539
6.7 Bidal Permintaan Maaf (*Obligation S to O Maxim*) Siniar Indonesia.. 544
6.7.1 Kesantunan Bidal Permintaan Maaf 544
6.7.2 Ketidaksantunan Bidal Permintaan Maaf..... 549
6.7.3 Interpretasi Hasil Kesantunan Bidal Permintaan Maaf..... 551
6.8 Bidal Pemberian Maaf (*Obligation O to S Maxim*) Siniar Indonesia... 553
6.8.1 Kesantunan Bidal Pemberian Maaf..... 554
6.8.2 Ketidaksantunan Bidal Pemberian Maaf..... 555
6.8.3 Intepretasi Hasil Kesantunan Bidal Pemberian Maaf 558
6.9 Bidal Perasaan (*Feeling Reticence Maxim*) Siniar Indonesia 560
6.9.1 Kesantunan Bidal Perasaan 560
6.9.2 Ketidaksantunan Bidal Perasaan 564
6.9.3 Interpretasi Hasil Kesantunan Bidal Perasaan 566
6.10 Bidal Berpendapat (*Opinion Reticence Maxim*) Siniar Indonesia 568
6.10.1 Kesantunan Bidal Berpendapat 568
6.10.2 Ketidaksantunan Bidal Berpendapat 571
6.10.3 Interpretasi Hasil Kesantunan Bidal Berpendapat..... 573
6.11 Interpretasi Hasil Analisis Kesantunan Siniar Indonesia..... 574
BAB VII KEKOOPERATIFAN SINIAR INDONESIA 587
7.1 Bidal Kuantitas Siniar Indonesia 588
7.1.1 Ketepatan Bidal Kuantitas..... 588
7.1.2 Pelanggaran Bidal Kuantitas 596
7.1.3 Interpretasi Analisis Bidal Kuantitas 606
7.2 Bidal Kualitas Siniar Indonesia 610
7.2.1 Ketepatan Bidal Kualitas..... 611
7.2.2 Pelanggaran Bidal Kualitas 629
7.2.3 Interpretasi Analisis Bidal Kualitas 642
7.3 Bidal Relevansi Siniar Indonesia..... 646
7.3.1 Ketepatan Bidal Relevansi 646
7.3.2 Pelanggaran Bidal Relevansi..... 661

7.3.3 Interpretasi Analisis Bidal Relevansi 672
7.4 Bidal Cara Siniar Indonesia 675
7.4.1 Ketepatan Bidal Cara 676
7.4.2 Pelanggaran Bidal Cara 679
7.4.3 Interpretasi Analisis Bidal Cara 681
7.5 Interpretasi Hasil Analisis Prinsip Kooperatif Siniar Indonesia 685
BAB VIII PENUTUP 692
8.1 Simpulan 692
8.2 Saran 693
DAFTAR PUSTAKA 695

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sumber Data Penelitian..... 71
Tabel 2 Kartu Analisis Tuturan..... 73
Tabel 3 Kriteria Analisis Tuturan 73
Tabel 4 Kartu Analisis Strategi Kesantunan Bertutur..... 74
Tabel 5 Kriteria Analisis Strategi Kesantunan Bertutur 74
Tabel 6 Kartu Analisis Bidal Kesantunan dan Ketidaksantunan 74
Tabel 7 Kriteria Analisis Bidal Kesantunan dan Ketidaksantunan..... 75
Tabel 8 Kartu Analisis Prinsip Kooperatif..... 75
Tabel 9 Kriteria Analisis Prinsip Kooperatif 75
Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Analisis Tuturan 80
Tabel 11 Fitur Linguistik Tuturan Lokusi Deklaratif Siniar..... 118
Tabel 12 Fitur Linguistik Tuturan Lokusi Interogatif Siniar 178
Tabel 13 Fitur Linguistik Tuturan Lokusi Imperatif Siniar 195
Tabel 14 Fitur Linguistik Tuturan Ilokusi Pelaku Siniar 247
Tabel 15 Fitur Lingustik Tuturan Perlokusi Pelaku Siniar 285
Tabel 16 Rekapitulasi Hasil Analisis Tuturan 295
Tabel 17 Fitur Linguistik Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi Pelaku Siniar 319
Tabel 18 Fitur Linguistik Strategi Bertutur Kesantunan Positif Pelaku Siniar..... 342
Tabel 19 Fitur Lingusitik Strategi Bertutur Kesantunan Negatif Pelaku Siniar 354
Tabel 20 Fitur Linguistik Strategi Bertutur Secara Samar-Samar Pelaku Siniar..... 368
Tabel 21 Rekapitulasi Hasil Analisis Kesantunan Tuturan..... 390
Tabel 22 Fitur Linguistik Bidal Kearifan pada Siniar Indonesia 425
Tabel 23 Fitur Linguistik Bidal Kedermawanan pada Siniar Indonesia 448
Tabel 24 Fitur Linguistik Kesantunan Bidal Perkenaan Pelaku Siniar..... 476
Tabel 25 Fitur Linguistik Kesantunan Bidal Kerendahan Hati Pelaku Siniar 495
Tabel 26 Fitur Linguistik Kesantunan Bidal Kesepakatan Pelaku Siniar 517
Tabel 27 Fitur Linguistik Kesantunan Bidal Simpati Pelaku Siniar 540
Tabel 28 Rekapitulasi Hasil Analisis Kekooperatifan Tuturan..... 587
Tabel 29 Fitur Linguistik Prinsip Kooperatif Bidal Kuantitas Pelaku Siniar 607
Tabel 30 Fitur Linguistik Prinsip Kooperatif Bidal Kualitas Pelaku Siniar 642
Tabel 31 Fitur Linguistik Prinsip Kooperatif Bidal Relevansi Pelaku Siniar..... 672
Tabel 32 Fitur Linguistik Prinsip Kooperatif Bidal Cara Pelaku Siniar 681

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir 64
Gambar 2 Desain Penelitian 69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Analisis Tuturan Pelaku Siniar 705
Lampiran 2 Data Analisis Strategi Bertutur Pelaku Siniar 761
Lampiran 3 Data Analisis Kesantunan Pelaku Siniar 825
Lampiran 4 Data Analisis Prinsip Kooperatif dan Implikatur Pelaku Siniar 872

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari komunikasi sosial, baik komunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan (Dinică, 2014). Komunikasi pada dasarnya adalah urusan sosial yang diiringi dengan tindakan penuturnya. Hasrat berkomunikasi setiap orang diungkapkan dalam bentuk pendapat, memperoleh informasi, dan menggali informasi. Setiap orang memiliki hasrat untuk berbicara, ingin mengungkapkan berbagai pendapat, dan memperoleh semua informasi (Ahmad, 2014*, p.* 17). Alasan inilah yang menciptakan apa yang dinamakan proses komunikasi.

Penggalian informasi (*eliciting information*) tidak dapat diselesaikan dalam satu satuan pergantian pertanyaan. Hal ini terjadi karena penggalian informasi memiliki tujuan memberikan penjelasan dari suatu masalah agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Komunikasi terjadi ketika ada informasi di satu tempat atau orang dan kita ingin membawanya ke tempat lain atau orang lain (Naldemirci *et al.,* 2020). Pada saat berkomunikasi, terdapat bahasa di dalamnya yang dapat memaknai isi komunikasi tersebut. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi secara sempurna dalam penyampaian pesan. Bahasa dikatakan sebagai alat interaksi sosial dan/atau alat komunikasi manusia karena melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung (Alia-Klein *et al.,* 2020; Li & Jeong, 2020).

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Bahasa dikatakan sebagai alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia karena setiap komunikasi manusia yang saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi dilakukan melalui bahasa baik secara lisan (ELLIS, 2019). Adanya bahasa memberikan kemungkinan manusia untuk

saling berkomunikasi, saling belajar dari orang lain, dan saling memahami (Apriastuti, 2017).

Penggunaan bahasa dalam suatu situasi dengan tujuan tertentu sesuai dengan penggunaan kaidah tuturan. Tuturan merupakan sesuatu yang dituturkan; ucapan; ujaran (cerita) dan sebagainya. Tuturan merupakan suatu ujaran dari penutur terhadap mitra tutur saat sedang berkomunikasi. Tujuannya adalah mencapai suatu hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur. Oleh karena itu setiap telaah struktur bahasa dimulai dengan menganalisis tuturan.

Di dunia digital yang saat ini berkembang, tuturan dapat menjadi penunjang bagi para *influencer* untuk mempengaruhi dan meyakinkan masyarakat terhadap daya tarik mereka. *Influencer* menggunakan tuturan sesuai jenis, strategi bertutur, kesantunan, dan kekooperatifan. Tuturan ini juga digunakan *influencer* untuk menunjukkan eksistensi diri. Hal ini diperkuat oleh Zuve dan Ananda (2019) yang mengatakan bahwa tuturan di dunia digital terlihat dari bagaimana cara penyampaian pesan atau informasi melalui media *online*. Tuturan dapat menggunakan berbagai macam strategi dalam bertutur.

Pandangan bersama yang dihasilkan dari komunikasi penutur dan mitra tutur ini mengarah ada interpretasi suatu tuturan. Sebagai salah satu cabang ilmu bahasa yang berkaitan langsung dengan peristiwa komunikasi, pragmatik tidak terlepas dari situasi tutur. Penggunaan analisis pragmatis, maksud atau tujuan dari sebuah peristiwa tutur dapat diidentifikasikan dengan mengamati situasi tutur yang menyertainya (Pascual, 2021). Sebuah tuturan disampaikan dengan tujuan untuk menyampaikan beberapa maksud dan hal tersebut dipengaruhi oleh situasi yang melingkupi tuturan tersebut. Situasi tutur dapat dikatakan sebagai situasi yang melahirkan tuturan, sehingga di dalam komunikasi, tidak ada tuturan tanpa situasi tutur (Van Thao *et al.,* 2021). Penyataan ini sejalan dengan pandangan bahwa tuturan sebagai akibat, situasi tuturan adalah sebabnya.

Tuturan sendiri merupakan perwujudan konkret fungsi-fungsi bahasa yang menjadi pijakan analisis pragmatik. Tuturan merupakan gejala individual yang bersifat psikologis yang ditentukan oleh kemampuan berbahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tuturan lebih dilihat makna tindakan dalam tuturannya. Leech (1983) mengatakan sejumlah aspek yang harus dipertimbangkan dalam berkomunikasi antara lain; (1) penutur dan lawan tutur; (2) konteks tuturan; (3) tujuan tuturan; (4) tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas; (5) tuturan sebagai produk tindak verbal.

Perkembangan dunia pada era revolusi industri 4.0 membawa kecanggihan teknologi internet yang membawa banyak media baru. Salah satu media baru yang mulai mendapat perhatian publik adalah siniar. Siniar berarti siaran (berita, musik, dan sebagainya) yang dibuat dengan format digital (baik audio maupun video) yang diunduh melalui internet atau dengan sebutan lain *podcast* yang merupakan singkatan dari *ipod broadcasting* (Sheldon, 2017).

Cara pengiriman siniar atau *podcast* atau untuk memperoleh berkas media berbeda dengan cara-cara lain, seperti pengunduhan secara langsung atau penyiaran secara web beralir (*web streaming*). *Podcast* merupakan media yang terletak pada persimpangan yang tepat antara digital dan nondigital (Espada, 2018). Keberadaan *podcast* menjadi sumber informasi bagi masyarakat terkait topik lainnya, yang dikemas dalam bentuk wawancara, media pembelajaran, media dakwah, dan sebagainya.

Istilah "*podcasting*" pertama kali muncul dalam sebuah karangan artikel Ben Hammersley di surat kabar *The Guardian* pada Februari 2004, bersama dengan istilah lain yang diusulkan menamakan teknologi baru ini. Penggunaan istilah "*podcast*" mendahului adanya dukungan asal (*native support*) untuk layanan siniar bagi *iPod* atau perangkat lunak *Apple iTunes* mengutip dari website *http://www.kamasati.or.id/mengenal-fungsi-dan-keuntungan-podcast-alias-siniar/*.

Podcast ini difasilitasi oleh media *YouTube*. *YouTube* sebagai salah satu *platform* yang menyediakan konten *podcast*, membuat para penggunanya bebas dalam memilih kanal *podcast* mana yang ingin dilihat. Siniar Indonesia

dengan berbagai konten yang cukup terkenal memberikan implikasi bagi kehidupan masyarakat. Banyaknya konten *podcast* yang bermunculan membuat masyarakat mendapatkan informasi secara mudah terutama berkaitan dengan isu yang sedang banyak dibicarakan di tengah masyarakat saat ini (Soffanuddien *et al.,* 2023).

Beragam tuturan dari penutur siniar Indonesia menjadi hal yang menarik untuk di kaji lebih dalam pada penelitian ini. Mulai dari tuturan mengedukasi sampai dengan mengundang kontroversi sehingga dapat diterima masyarakat dengan baik. *Podcast* juga sebagai media baru yang mudah digunakan saat ini. Dari banyaknya tayangan dalam bentuk digital, seperti diskusi, *talkshow*, dan sebagainya, *podcast* dinilai lebih mudah dipahami pendengarnya dimanapun dan kapanpun melalui alat komunikasi seluler yang sekarang dimiliki oleh semua kalangan masyarakat. Tuturan yang disampaikan para penutur dalam *podcast* tersebut memiliki ciri khas masing-masing dalam gaya bahasa, penggunaan bahasa bahkan strategi berbicara nya sendiri.

Tuturan siniar Indonesia menjadi sangat menarik untuk diteliti karena tercipta bebagai macam gagasan, ide kreatif, bahkan kepentingan dari para penuturnya. Tuturan dapat menjadi menyampai gagasan dari penutur kepada para penyimak siniar di Indonesia. Penutur mencitrakan diri sesuai makna, jenis, fungsi dan maksud tuturannya. Pada saat ini, dunia sudah masuk dalam tahap revolusi industri 4.0, di mana kecanggihan teknologi internet menjadi sangat mengemuka. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, kini banyak kemunculan media baru yang penggunaannya makin masif.

Urgensi penelitian ini membawa peneliti memilah sumber data siniar Indonesia dari delapan *influencer* yang mempunyai ciri khas masing-masing dalam membawakan suasana dalam *podcast* nya. Mulai dari tuturan yang dinilai selalu kontroversial dengan kata-kata kasar dan dianggap tidak sopan, sampai dengan tuturan yang mengedukasi masyarakat. Tayangan-tayangan tersebut disiarkan dengan menerapkan beberapa prinsip percakapan dalam kajian bahasa. Penutur sebagai pembawa acara menyampaikan beberapa

gagasan, permasalahan, dan pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, gamblang, dan mudah dipahami narasumber sebagai mitra tutur dan seluruh penonton.

Peringkat 10 besar siniar tertinggi pengikutnya di Indonesia adalah Jess *No Limit* (38,8M subscribers), Ricis *Official* (36,4M subscribers), *Frost Diamond* (32,2M subscribers), Atta Halilintar (30,5M subscribers), Indosiar (26,5M subscribers), Rans *Entertainment* (26,5M subscribers), Trans7 *official* (25,2M subscribers), Willie salim (21,4M subscribers), Baim paula (21,2M subscribers), Deddy Corbuzier (20,9M subscribers). Namun, ada dua siaran milik siaran televisi yang dimasukkan dalam *YouTube* dan memiliki pengikut di peringkat 5 dan 7. Tuturan *influencer* digunakan untuk menunjukkan sikap dan pandangan terhadap sebuah peristiwa. Tuturan *influencer* dapat memperngaruhi keadaan pengikutnya di Indonesia.

Siniar secara fonetis bahasa Indonesia memang dekat dengan kata siaran. Akan tetapi, siniar (*podcast*) dan siaran (*broadcast*) berbeda secara fundamental dalam format, distribusi, serta pola konsumsi audiens. Siniar adalah konten audio dan video digital yang dapat diunduh atau di-streaming kapan saja melalui internet, sehingga audiens dapat mengakses fleksibel (Gionfriddo et al., 2025). Sebaliknya, siaran adalah bentuk distribusi konten audio atau visual yang disampaikan secara langsung melalui gelombang radio atau televisi kepada khalayak luas dalam waktu yang serentak dan terjadwal, tanpa interaksi langsung atau kontrol konsumsi oleh pendengar (Gionfriddo et al., 2025).

Oleh karena itu, penelitian terhadap siniar dari delapan *influencer* ini dipilih karena kekhasan mereka dalam membawakan suasana dalam *podcast*. Banyak sekali tuturan kontroversial dengan kata-kata kasar dan dianggap tidak santun, sampai dengan tuturan yang mengedukasi masyarakat dengan kesopanan. Tuturan mereka dianggap sangat berpengaruh bagi pengikutnya maupun bagi orang-orang yang melihat kontennya. Tayangan-tayangan tersebut meliputi penerapan beberapa prinsip percakapan dalam kajian bahasa. Penutur sebagai pewara menyampaikan beberapa gagasan, permasalahan dan pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, gamblang, dan mudah dipahami

narasumber sebagai mitra tutur dan seluruh penonton. Terkadang penutur dan mitra tutur dalam tayangan melakukan pelanggaran prinsip percakapan sehingga tuturan yang disampaikan tidak seperti harapan, sebagai berikut ;

(1) KONTEKS : TAYANGAN DALAM *PODCAST* DEDDY CORBUZIER YANG BERJUDUL, *"KALAU INI BENAR, ANDA BANGSAAT!! MANA KEADILAN!?"* PENUTUR (DEDDY CORBUZIER); MITRA TUTUR (DUA ORANG NARASUMBER KORBAN PEMERKOSAAN OLEH MOTIVATOR JE), NARASUMBER SEDANG BERCERITA KRONOLOGI PEMERKOSAAN YANG DIALAMINYA; DAN SITUASI TIDAK FORMAL DAN KONDISI NARASUMBER TIDAK BAIK (MENANGIS)

P1 : *Saya dengar kemarin, bahwa kejadian itu berulang 15 kali, itu bener atau ngga?*

P2 : *Iya bener om ded, disitu juga ada kaya sebuah wahana pertambangan, saya malam-malam juga dibawa kesana juga trus dia lakuin itu dari belakang, kalau masih ada yang ga percaya, ya Allah (menangis).. saya berusaha walau ini tuh jujur saya malu tapi saya ngomong apa adanya bener-bener buat apa juga saya mempermalukan diri saya sendiri gitu loh, saya itu sakit sekali sebenernya. Udah sampe 15 kali om ded!*

P1 : *Oke. Emang Anjing itu orang!*

Influencer yang mengedukasi masyarakat dengan tuturan yang santun pun banyak dilakukan dalam siniar, seperti saat penutur maupun mitra tutur sendiri melakukan edukasi terhadap penonton. Pandemi covid yang terjadi mulai 2 Maret 2020 berdampak bagi para kreator siniar Indonesia seiring dengan kebijakan pemerintah yang membatasi aktivitas di tempat umum. Pembatasan ini berlaku bagi para kreator siniar Indonesia dengan banyak aktivitas di rumah atau di tempat tertentu yang tidak melibatkan banyak massa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siniar Indonesia terdapat beberapa kreasi mereka yang mendatangkan narasumber ke rumah sebagai tempat syuting dengan berbagi cerita seputar kehidupannya. Penutur narasumber memberikan suara dan pendapatnya melalui tuturan sebagai bentuk eksistensi diri di masyarakat walau ditengah pandemik berlangsung.

Dengan demikian, tuturan *influencer* lahir berdasarkan tujuan kepentingan dituturkannya. Menurut (Leech, 1983) makna konseptual merupakan unsur penting dalam penyampaian pesan dikarenakan mencakupi pengertian yang logis, kognitif dan denotatif. Berdasarkan penjelasan Leech ini, dapat disimpulkan sebuah tuturan dimaknai berdasarkan makna konseptual sesuai dengan referennya. Tuturan *influencer* Indonesia dapat berubah makna sesuai dengan kepentingan-kepentingannya. Oleh karena itu, tuturan siniar Indonesia dalam masa pandemi ini penting diteliti. Tuturan siniar Indonesia meliputi strategi berbahasa, untuk mempengaruhi masyarakat yang menikmati tontonan dalam kanal *YouTube*. Keadaan saling berbagi kisah ini menjadi menarik di mata masyarakat pengikutnya. Penelitian ini berfokus pada tuturan siniar Indonesia dalam masa pandemi di media social *Youtube*. Dapat ditegaskan bahwa dalam penelitian ini ditemukan makna tuturan dengan pendekatan pragmatis. Adapun meliputi jenis-jenis tuturan siniar Indonesia, strategi bertutur siniar Indonesia, kesantunan tuturan siniar Indonesia, dan kekooperatifan tuturan siniar Indonesia pada tuturan 8 (delapan) *influencer* Indonesia. Pemilihan 8 *influencer* tersebut didasarkan pada segmentasi audiens yang beragam dari berbagai kalangan usia dan latar belakang, sehingga merepresentasikan variasi dalam penggunaan bahasa di Indonesia. Selain itu, *influencer* dengan pertimbangan ciri khas dalam menyampaikan konten dengan gaya komunikasi yang autentik. Para *influencer* ini juga aktif membahas topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti keluarga, hubungan sosial, dan fenomena viral.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian, tuturan siniar Indonesia yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat menjadi menarik untuk diteliti. Masalah yang menyangkut tuturan siniar Indonesia dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1) jenis-jenis tuturan siniar Indonesia yang digunakan penutur sehingga menarik perhatian pengikutnya;

2) fungsi tuturan siniar Indonesia dalam menggali informasi terhadap mitra tutur;
3) strategi tuturan siniar Indonesia yang disampaikan penutur dan mitra tutur beserta alasannya dalam menggali informasi dari mitra tutur;
4) kesantunan tuturan siniar Indonesia yang disampaikan penutur kepada mitra tutur;
5) kooperatif tuturan siniar Indonesia yang dilakukan oleh penutur terhadap mitra tutur;
6) implikatur tuturan siniar Indonesia yang dilakukan oleh penutur terhadap mitra tutur;
7) modus tuturan siniar Indonesia yang dilakukan penutur terhadap mitra tutur;
8) maksud tuturan siniar Indonesia yang dilakukan penutur terhadap mitra tutur;
9) makna kerja sama penutur dalam tuturan siniar Indonesia terhadap mitra tutur; dan konteks dan makna tuturan siniar Indonesia terhadap mitra tutur.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan tuturan siniar Indonesia, cakupan masalah penelitian tuturan siniar Indonesia meliputi jenis-jenis tuturan siniar Indonesia, strategi bertutur siniar Indonesia, kesantunan tuturan siniar Indonesia, dan kekooperatifan tuturan siniar Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini berada pada lingkup pragmatis. Fokus kajian pragmatis pada tuturan, jenis-jenis tuturan siniar Indonesia, strategi bertutur siniar Indonesia, kesantunan tuturan siniar Indonesia, dan kekooperatifan tuturan siniar Indonesia yang diterapkan para penutur di kanal *YouTube* masing-masing. Melalui pendekatan pragmatis tersebut, satuan lingual yang dianalisis berupa rangkaian tuturan yang membentuk satu wacana diskusi yang berarah untuk

menggali informasi. Rumusan masalah penelitian tuturan siniar Indonesia ini adalah sebagai berikut.

1) Jenis tuturan apakah yang disampaikan penutur dan mitra tutur dalam tayangan siniar Indonesia?
2) Strategi bertutur apakah yang disampaikan oleh penutur beserta alasannya demi menggali informasi dari mitra tutur dalam siniar Indonesia?
3) Bagaimana kesantunan yang dilakukan penutur kepada mitra tutur dalam tayangan siniar Indonesia?
4) Bagaimana kekooperatifan tuturan siniar Indonesia yang dilakukan penutur kepada mitra tutur?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah menemukan representasi tuturan siniar Indonesia. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) menemukan tuturan yang disampaikan penutur dan mitra tutur dalam tayangan siniar Indonesia;
2) menemukan strategi bertutur yang disampaikan penutur beserta alasannya demi menggali informasi dari mitra tutur dalam siniar Indonesia;
3) menemukan kesantunan yang dilakukan penutur kepada mitra tutur dalam tayangan siniar Indonesia;
4) menemukan kekooperatifan tuturan siniar Indonesia yang dilakukan penutur kepada mitra tutur.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat dari sudut pandang teoretis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan di bidang pragmatik yang diterapkan dalam wacana, khususnya wacana pragmatis dalam siniar Indonesia. Selain itu, untuk menambah teori mengenai strategi bertutur dalam hal penggalian dan

pengungkapan. Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan mengenai jenis, strategi, kesantunan, dan kekooperatifan tuturan siniar Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini berfungsi sebagai sumber data, referensi, dan landasan teoretis untuk penelitian di masa depan. Khususnya, bagi mereka yang tertarik pada kajian pragmatis dalam konteks media digital, siniar, atau fenomena komunikasi di media sosial.

2) Bagi Pengguna Media Sosial

   Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran pengguna media sosial agar lebih kritis dan selektif dalam mencerna informasi. Dengan memahami strategi bertutur para kreator, pengguna dapat menyaring tuturan yang provokatif, membedakan tuturan edukatif, dan menjadi audiens yang lebih cerdas.

3) Bagi Konten Kreator (Lama dan Pemula)

   Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan praktis untuk mengembangkan konten yang lebih berkualitas. Kreator bisa belajar cara menerapkan strategi bertutur yang efektif dan santun, serta memahami bagaimana tuturan memengaruhi audiens dan membentuk citra diri mereka di dunia digital.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tuturan yang sangat terkait dengan penggalian informasi adalah tuturan permintaan (*request*), sebagai subtuturan direktif. Menurut Jabber & Jinquan (Jabber & Jinquan, 2013), tuturan permintaan (*request*) yang sering digunakan secara tidak langsung. Dalam penelitiannya, tuturan permintaan (*request*) sering dituturkan pada waktu peristiwa pidato. Dalam pidato presiden, biasanya banyak ditemukan realisasi tuturan permintaan yang menggunakan kata kerja modal seperti "*dapat*", "*akan*", dan "*harus*".

Adapun penelitian terdahulu mengenai pragmatik telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Wijana (2001), Simpen (2008), Tiawati (2012), Lampropoulou & Myers (2013), Sosiowati (2013), Fernandez (2013), Darwis (2013), Pan (2013), Luxielmi *et al.* (2013), Taufik (2014), Wahyudi (2014), Fernandez (2014), Muhammad & Malo (2014), Prasetyo dan Widyastuti (2014), Rababah (2014), Iswatiningsih (2016), Perdana (2016), Khotimah (2016), Laila (2017), Elvira (2017), Sari (2018), Maskuri (2020), Cutler (Cutler, 2020), Abbas (2021), Liebschner (2021), Ibrahim dan Qura (2021), Hanif *et al.* (2021), Molodychenko (Molodychenko, 2021), Kumar *et al.* (Kumar et al., 2021), Isosävi & Vecsernyés (Isosävi & Vecsernyés, 2022), Osisanwo & Ilesanmi (Osisanwo & Ilesanmi, 2022), Handayani *et al.* (Handayani et al., 2022), dan Ristiyani & Pristiwati (2023). Jadi, penelitian-penelitian terdahulu dengan topik pragmatik berfokus pada tuturan, kesantunan, serta implikatur. Penelitian tersebut dilakukan dalam berbagai konteks seperti komunikasi, baik dalam lingkungan akademik, politik, keluarga, maupun media.

Wijana (2001) meneliti implikatur dalam wacana sastra, khususnya dalam novel, dengan fokus pada tuturan serta nilai-nilai moral, sosial, dan psikologis yang terkandung. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan ini

berfokus pada tuturan dalam siniar di media sosial, sebuah konteks digital yang lebih dinamis dan interaktif, tuturan digunakan oleh *influencer* dengan berbagai variasi strategi komunikasi. Dalam penelitian tersebut digunakan pendekatan pragmatis, tetapi dalam penelitian ini terdapat kebaruan mengenai tuturan di *platform* siniar yang belum dibahas dalam kajian Wijana (2001), terutama dalam konteks digital masa kini.

Penelitian kesantunan yang dilakukan dalam tuturan siniar Indonesia baru pertama kali dilakukan. Simpen (2008) meneliti kesantunan berbahasa pada penutur bahasa Kambera di Sumba Timur, yang berfokus pada faktor-faktor budaya seperti status, jenis kelamin, usia, dan hubungan kekerabatan yang mempengaruhi tuturan. Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa kesantunan berbahasa dalam konteks budaya tradisional dengan satuan verbal berupa kata, kalimat, dan peribahasa. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan berfokus pada kesantunan tuturan dalam siniar Indonesia di media sosial dengan lingkup lebih luas dalam konteks komunikasi digital. Celah antara keduanya terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini mengenai kesantunan dalam komunikasi digital dengan audiens yang lebih beragam, tidak terbatas pada bahasa atau budaya daerah tertentu.

Dalam penelitian yang berjudul *Kesantunan Tuturan Guru Dalam Konteks Proses Pembelajaran yang Berorientasi Pendidikan Karakter di SD Islam Budi Mulia Padang,* Tiawati R (2012) meneliti kesantunan tuturan guru dalam konteks pembelajaran berorientasi pada pendidikan karakter, dengan menemukan penggunaan fungsi asertif, direktif, dan ekspresif yang cenderung menggunakan strategi langsung dan skala kesantunan formalitas. Penelitian ini berfokus pada interaksi dalam konteks pendidikan formal. Guru menggunakan kesantunan dalam tuturan untuk membangun karakter siswa. Berbeda dengan Tiawati, penelitian yang dilakukan ini berfokus pada tuturan dalam siniar yang lebih informal dan tidak terikat pada konteks pendidikan formal. Perbedaan signifikan terletak pada konteks dan bentuk kesantunan yang diteliti. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini lebih berfokus pada konteks komunikasi digital, khususnya media sosial.

Penelitian yang berhubungan dengan strategi bertutur dalam rangka memperoleh informasi dalam suatu wawancara dilakukan oleh Lampropoulou & Myers (2013). Penelitian tersebut berfokus pada strategi bertutur dalam wawancara formal, khususnya pada pengambilan posisi (*stance-taking*) oleh pewawancara dan narasumber. Mereka menganalisis bagaimana pewawancara menggunakan pengambilan posisi untuk menyampaikan sudut pandang dan membantu pemerolehan informasi. Penelitian ini berpusat pada interaksi yang lebih terstruktur dan formal. Pewawancara dan narasumber saling menyesuaikan posisi terhadap objek yang dibicarakan. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini lebih berfokus pada tuturan dalam siniar yang lebih dinamis, dengan interaksi yang tidak terikat oleh struktur wawancara formal, sehingga celah antara keduanya terletak pada konteks komunikasi yang jauh lebih variatif di siniar.

Pada tahun yang sama, Sosiowati (2013) meneliti kesantunan bahasa politikus dalam acara *talk show* di televisi, dengan fokus pada analisis tingkat kesantunan politikus menggunakan teori kesantunan Leech (1983). Penelitian ini dilakukan terhadap tayangan *Today's Dialogue* pada periode Januari hingga Maret 2011. Ditemukan 183 tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan serta 12 politikus yang mematuhi dan melanggar prinsip tersebut. Kesantunan politikus dalam penelitian ini dipengaruhi oleh konteks, tujuan, dan mitra tutur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dalam objek dan media yang digunakan. Penelitian yang dilakukan ini berfokus pada tuturan *influencer* dalam siniar (*podcast*) di media sosial YouTube yang melibatkan lebih banyak variasi dalam gaya bertutur dan strategi komunikasi. Kebaruan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan ini adalah analisis tuturan dalam konteks media digital yang lebih kontemporer, khususnya dalam siniar yang berkembang pesat pada era Revolusi Industri 4.0 dan berdampak pada audiens melalui *platform* yang lebih interaktif seperti YouTube.

Dalam topik pragmatik yang lain, Fernandez (2013) melakukan penelitian metafora eufemisme dalam bahasa Inggris dan bahasa Spanyol,

yang berjudul *"Euphemistic Metaphors in English and Spanish Epitaphs: A Comparative Study"*. Fernandez (2013) mengungkapkan adanya kesamaan konsep dalam penggunaan eufemisme kematian yang hampir punah dalam kedua bahasa tersebut, serta menjelaskan faktor budaya dan fisik yang menyebabkan hilangnya penggunaan eufemisme ini. Fernandez menggunakan metode komparatif untuk membandingkan metafora dalam bahasa Inggris dan Spanyol. Metafora eufemisme dalam bahasa Spanyol lebih lugas dibandingkan dengan metafora dalam bahasa Inggris. Persamaan penelitian Fernandez dengan penelitian yang dilakukan ini adalah pada kajian jenis tuturan eufemisme. Namun, perbedaannya terletak pada metode penelitian; penelitian Fernandez bersifat komparatif, sedangkan dalam penelitian dilakukan ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis strategi dan kesantunan dalam tuturan siniar di media sosial.

Selanjutnya, penelitian eufimisme juga dilakukan oleh Darwis (2013). Darwis membahas eufimisme sebagai strategi kesantunan dalam bahasa Bugis melalui publikasinya yang berjudul *"Penggunaan Eufemisme sebagai Strategi Kesantunan dalam Bahasa Bugis"*. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan stilistika untuk menganalisis ungkapan eufemisme dalam dialek Bugis. Pernyataan yang lebih halus dianggap lebih santun dan menghargai mitra tutur. Empat pola eufemisme yang ditemukan oleh Darwis mencakupi variasi sinonim, pergeseran kata bentuk tunggal ke bentuk orang ketiga, perubahan bentuk orang kedua tunggal ke bentuk orang pertama jamak, dan pergeseran dari bentuk orang kedua tunggal ke bentuk orang ketiga tunggal. Perbedaan penelitian Darwis dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada pendekatan yang digunakan; Darwis menggunakan pendekatan stilistika, sementara dalam penelitian ini digunakan pendekatan pragmatis untuk menganalisis strategi bertutur, kesantunan, dan implikatur dalam tuturan siniar di media sosial.

Pada tahun yang sama, sejalan dengan Fernandez (2013) dan Darwis (2013), Pan (2013) juga meneliti aspek eufimisme dengan membahas fitur, fungsi, dan aplikasinya dalam bahasa Inggris dari sudut pandang pragmatik

pada konteks pengajaran Bahasa Inggris di Cina. Dalam penelitian ini diungkap bagaimana eufemisme digunakan untuk menghindari ungkapan tabu atau kasar dalam percakapan, seperti penggunaan "*go to bed together*" untuk menggantikan "*having sex*" atau "*overweight*" untuk menggantikan "*fat lady*", dengan tujuan menciptakan komunikasi yang lebih santun. Perbedaan penelitian Pan dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada konteks dan objek. Pan berfokus pada eufemisme dalam pengajaran bahasa, sedangkan penelitian yang dilakukan ini berfokus pada strategi bertutur dan kesantunan dalam tuturan siniar di media sosial. Selain itu, cakupan penelitian ini meliputi analisis interaksi dalam komunikasi digital yang tidak dibahas oleh Pan.

Luxielmi *et al.,* (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *"Disfemisme Dalam Acara Indonesia Lawyers Club"* meneliti makna dan fungsi disfemisme, yaitu penggunaan ujaran yang bernilai kasar, dengan metode deskriptif kualitatif dan teknik sadap-catat. Dalam penelitian ini diidentifikasi sembilan fungsi utama disfemisme dalam acara tersebut, antara lain sebagai perantara untuk menyatakan hal yang tabu, sebagai penunjuk rasa tidak setuju, serta sebagai bentuk ekspresi ketidaksopanan. Disfemisme ditemukan dalam berbagai kategori kata seperti nomina, verba, dan adjektiva, serta terkait dengan tema-tema negatif seperti kerusakan, kekerasan, dan penghinaan. Perbedaan utama antara penelitian Luxielmi *et al.* dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada fokus objek dan konteks komunikasi; penelitian Luxielmi berfokus pada disfemisme dalam acara debat televisi, sedangkan penelitian yang dilakukan ini berfokus pada strategi bertutur dan kesantunan dalam tuturan siniar (*podcast*) di media sosial dengan menggunakan pendekatan pragmatis.

Kemudian, penelitian dari Taufik (2014) mengenai tuturan persuasif dalam kampanye politik, dengan fokus pada tuturan direktif langsung dan tidak langsung yang digunakan oleh juru kampanye. Penelitian ini berpusat pada konteks politik. Tujuan utama adalah membujuk audiens untuk mendukung kandidat tertentu. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan ini berfokus pada tuturan dalam siniar di media sosial, dengan topik yang lebih

beragam, mencakupi isu umum, edukasi, hingga hiburan. Perbedaan utama terletak pada konteks komunikasi. Penelitian Taufik fokus pada persuasi politik, sementara dalam penelitian ini dibahas tuturan yang lebih luas dan informal di siniar.

Pada penelitian tuturan, Wahyudi (2014) meneliti jenis dan fungsi tuturan dalam interaksi pembelajaran bahasa Arab di UIN Malang, dengan fokus pada lima jenis tuturan: direktif, asertif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, yang digunakan untuk fungsi sosial dan edukatif dalam konteks akademik. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan ini dalam penggunaan teori tuturan untuk mengidentifikasi jenis dan fungsi tuturan, namun terdapat perbedaan dalam konteks dan tujuan. Penelitian Wahyudi berfokus pada interaksi formal di lingkungan akademik, sedangkan penelitian ini mengenai tuturan dalam siniar yang lebih fleksibel dan mencakupi berbagai tujuan komunikasi, seperti hiburan dan edukasi, di media sosial.

Selanjutnya, melanjutkan penelitian tahun 2013 pada topik eufimisme, Fernandez (2014) meneliti jenis dan fungsi eufemisme dalam wacana politik pada Koran *Eastern Daily Press* yang memuat aktor politik Norfolk dan Suffolk. Fernandez (2014) menemukan bahwa eufemisme dalam wacana politik digunakan untuk menghindari topik kontroversial, dengan bentuk-bentuk seperti meringankan, litotes, penggantian, dan melebihkan. Selain itu, bentuk eufemisme seperti *passive*, *apology*, ketidakpastian, dan merendah memiliki intensitas yang lebih rendah. Eufemisme ini berperan dalam promosi diri pelaku politik agar pernyataan mereka tidak terkesan kasar atau menyinggung kelompok tertentu. Penelitian Fernandez menjadi relevan dengan penelitian yang dilakukan ini karena sama-sama membahas eufemisme dari sudut pandang pragmatik. Namun, perbedaan utamanya terletak pada data; Fernandez fokus pada wacana politik dalam media cetak, sedangkan penelitian yang dilakukan ini berfokus pada tuturan siniar di media sosial dengan analisis pragmatis yang meneliti strategi bertutur dan kesantunan.

Penelitian-penelitian pragmatik dengan fokus eufimisme pada tahun-tahun 2013-2014 sedang marak dikaji. Malo dan Mohammed (2014) juga meneliti

penggunaan eufemisme dan disfemisme dalam dialek Bahdini, dengan fokus pada bagaimana pendekatan dalam pengajaran bergantung pada tujuan yang diungkapkan secara edukatif. Malo dan Mohammed (2014) menganalisis bahwa penggunaan bahasa, baik eufemisme maupun disfemisme, dipengaruhi oleh konteks pengajaran yang berfokus pada komunikasi, konten, dan pendekatan konstruktivisme. Instruktur cenderung memilih metode pengajaran yang sesuai dengan sasarannya, dan dalam konteks ini, bahasa Inggris digunakan sebagai medium pengajaran asing atau kedua. Perbedaan utama antara penelitian Malo dan Mohammed dengan penelitian yang dilakukan ini adalah pada objek dan konteks. Malo dan Mohammed berfokus pada dialek Bahdini dalam pengajaran bahasa, sementara dalam penelitian ini dilakukan analisis strategi bertutur dan kesantunan dalam tuturan siniar (*podcast*) di media sosial menggunakan pendekatan pragmatis. Di dalam penelitian ini juga dianalisis dinamika komunikasi digital daripada pengajaran bahasa.

Penelitian eufimisme juga dilakukan oleh Prasetyo dan Widyastuti (2014). Prasetyo dan Widyastuti (2014) meneliti penggunaan eufemisme politik dengan menganalisis tuturan Barack Obama dalam debat presiden Amerika Serikat tahun 2012. Prasetyo dan Widyastuti (2014) menggunakan teori bentuk makna Warren (1992) dan menemukan bahwa eufemisme yang digunakan Obama terdiri atas 76 tuturan yang berfungsi untuk menghindari makna kasar dan menjaga citra di hadapan publik. Fungsinya antara lain untuk menyampaikan pesan yang lebih halus dan diplomatis. Perbedaan utama antara penelitian Prasetyo dan Widyastuti dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada fokus data; Prasetyo dan Widyastuti berfokus pada wacana politik dalam debat presiden, sedangkan penelitian yang dilakukan ini berfokus pada strategi bertutur dan kesantunan dalam tuturan siniar di media sosial dengan menggunakan pendekatan pragmatis. Penelitian yang dilakukan ini juga lebih spesifik dalam analisis konteks digital dan interaksi antara penutur dan audiens dalam siniar.

Pada tahun yang sama, Rababah (2014) meneliti bentuk dan fungsi eufemisme, disfemisme, dan ortofemisme dalam diskursus medis. Dalam

penelitian ini ditemukan bahwa sekitar 43% responden penyedia layanan kesehatan menggunakan eufemisme untuk menyelamatkan muka pasien ketika berbicara penyakit serius, seperti penyakit jantung. Sekitar 40,9% dari mereka menggunakan bahasa formal (ortofemisme) dalam percakapan dengan pasien. Hanya 13,6% dokter yang menggunakan disfemisme. Kesamaan antara penelitian Rababah dengan penelitian yang dilakukan ini adalah fokus pada eufemisme sebagai strategi komunikasi. Perbedaannya terletak pada data; Rababah berfokus pada konteks medis, sedangkan penelitian yang dilakukan ini adalah analisis strategi bertutur dan kesantunan dalam tuturan siniar di media sosial dengan pendekatan pragmatis, yang lebih berfokus pada komunikasi digital dan publik.

Selanjutnya, Iswatiningsih (2016) meneliti tuturan berdimensi edukatif dalam komunikasi keluarga, menggunakan teori Austin mengenai lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan tuturan yang memiliki fungsi edukatif dan personal. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan ini mengenai tuturan dalam konteks media sosial, khususnya siniar. Komunikasi dilakukan dengan audiens yang jauh lebih luas dan bervariasi. Celah utama antara keduanya terletak pada konteksnya. Penelitian Iswatiningsih mengenai interaksi interpersonal dalam keluarga, sementara penelitian ini mengenai komunikasi publik dan digital yang lebih bebas dan informal.

Penelitian tuturan juga dilakukan oleh Perdana (2016). Penelitian tersebut berfokus pada analisis tuturan ilokusi dan perlokusi dalam pidato pelantikan Presiden John F. Kennedy, dengan fokus pada strategi langsung dan literal untuk menyampaikan pesan yang menginspirasi dan mengajak. Penelitian ini berfokus pada pidato politik yang sangat terstruktur, dengan tujuan persuasi yang jelas dan formal. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan ini berfokus pada tuturan dalam siniar yang bersifat lebih informal dan bebas. Strategi komunikasi lebih variatif dan kontekstual. Celah antara keduanya terletak pada perbedaan struktur dan formalitas. Sementara itu, dalam

penelitian ini dibahas komunikasi di media sosial yang cenderung lebih dinamis dan tidak terikat oleh format formal seperti pidato politik.

Kemudian, Khotimah (2016) menganalisis pelanggaran prinsip kesantunan dan implikatur dalam acara *talk show "Hitam Putih"* di Trans 7 menjelaskan wujud pelanggaran prinsip kesantunan. Hasil penelitian Khotimah (2016) adalah pelanggaran dalam acara tersebut meliputi enam bidal, antara lain: (1) bidal kearifan, (2) bidal kedermawanan, (3) bidal perkenaan, (4) bidal kerendahan hati, (5) bidal kesepakatan, dan (6) bidal simpati. *Gap*-nya jelas terlihat karena siniar di media sosial, terutama *YouTube*, memiliki format yang berbeda dari acara televisi, dengan kebebasan bahasa dan gaya tuturan yang lebih luas.

Dalam penelitian yang berfokus pada tuturan asertif dan direktif pada diskusi di *Indonesia Lawyers Club (ILC),* Laila (2017) mengemukakan bahwa moderator dalam acara ILC memadukan berbagai jenis tuturan seperti verdiktif, komisif, fatis, ekspresif, dan deklaratif untuk mendukung sosialisasi masalah hukum. Penelitian ini dilakukan dalam konteks diskusi formal yang terstruktur dengan tujuan yang jelas, yaitu menyampaikan informasi hukum yang akurat kepada masyarakat. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan ini berfokus pada tuturan dalam siniar yang lebih santai dan interaktif, dengan topik yang lebih luas dan beragam. Celah utama terletak pada tingkat formalitas. Siniar memiliki gaya yang lebih bebas dan tidak terikat oleh struktur formal seperti yang ditemukan dalam diskusi hukum. Perbedaan terlihat secara jelas dengan penelitian yang dilakukan ini adalah dalam formalitas konteksnya dibandingkan dengan siniar yang lebih santai dan cenderung lebih interaktif.

Selanjutnya, Elvira (2017) juga menambah khasanah ilmu dalam penelitiannya yang berjudul *Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film Tullah (tukang molah ulah/ sang pembuat ulah)*. Elvira (2017) menganalisis data-data tuturan yang melanggar prinsip kesantunan yang terdapat dalam film tersebut. Penelitian ini berfokus pada konteks film yang terstruktur dan skenario yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sebaliknya,

penelitian yang dilakukan ini adalah analisis tuturan dalam siniar yang bersifat spontan, tanpa skrip formal, dan lebih dinamis. Celah antara kedua penelitian ini terletak pada tingkat spontanitas. Tuturan dalam siniar lebih fleksibel dan tidak selalu mengikuti norma kesantunan secara ketat seperti dalam film, yang cenderung direncanakan dengan hati-hati.

Dalam karyanya yang berjudul *Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Acara Dua Arah Kompas TV,* Sari (2018) menganalisis pelanggaran prinsip kesantunan yang terjadi dalam tuturan para pelibat diskusi dalam acara dua arah Kompas TV dengan didasarkan pada prinsip kesantunan *Leech*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam acara diskusi tersebut terjadi pelanggaran kesantunan dalam prinsip kearifan, kedermawanan, perkenaan, kerendahan hati, kesepakatan dan kesimpatian. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Siniar di *YouTube* memberikan lebih banyak ruang bagi penutur untuk menggunakan bahasa yang lebih bebas, tanpa tekanan formalitas televisi.

Pada penelitian berikutnya, Maskuri (2020) meneliti strategi kesantunan yang digunakan oleh anggota dewan dalam rapat Badan Anggaran DPRD, menemukan empat strategi: *on-record*, kesantunan negatif, kesantunan positif, dan *off-record*. Maskuri (2020) mengemukakan interaksi formal dipengaruhi oleh kekuasaan politik dan jarak sosial dengan strategi tuturan yang *berkaitan dengan norma kesantunan seperti 'don't impose', 'give options', dan 'make the others feel good'.* Berbeda dengan penelitian ini yang lebih berfokus pada tuturan dalam siniar, yang lebih informal dan sering kali tidak terikat pada norma-norma kesantunan yang kaku. Celah utamanya terletak pada konteks interaksi. Siniar lebih dinamis dan tidak dipengaruhi oleh faktor kekuasaan politik atau jarak sosial yang ketat seperti dalam rapat formal DPRD.

Pada tahun yang sama, Cutler (2020) menggunakan pendekatan kualitatif dengan metapragmatis untuk menganalisis fitur-fitur linguistik dalam konteks sosiolinguistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2.649 komentar *YouTube* pada video berjudul *"How to talk like a*

New Yorker". Penelitian ini berfokus pada bagaimana fitur-fitur linguistik digunakan dan dipahami dalam konteks budaya New York. Kesamaan antara penelitian Cutler dan penelitian yang dilakukan ini adalah sama-sama menggunakan data dari *YouTube* dan fokus pada analisis pragmatis. Namun, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti; Cutler berfokus pada analisis metapragmatik komentar sebagai data utama, sementara penelitian yang dilakukan ini berfokus pada strategi bertutur, kesantunan, dan implikatur dalam tuturan siniar (*podcast*) di media sosial dengan pendekatan pragmatis untuk memahami interaksi verbal dalam konteks digital yang lebih luas.

Dalam penelitian berjudul *Tuturan Ekspresif Dalam Debat Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2019,* Abbas (2021) menemukan pasangan calon presiden dan wakil presiden lebih sering menggunakan modus deklaratif dengan berbagai fungsi seperti berterima kasih, memuji, dan mengkritik, yang sesuai dengan norma komunikasi politik formal. Penelitian yang dilakukan ini, di sisi lain, menyoroti tuturan dalam siniar yang lebih fleksibel dan mencakupi beragam topik, mulai dari edukasi hingga hiburan, tanpa keterikatan pada format debat politik yang formal. Celah utama penelitian Abbas (2021) dengan penelitian ini terletak pada perbedaan konteks dan tingkat formalitas antara debat politik dan siniar di media sosial.

Kemudian, memasuki tema-tema *YouTube*, Liebschner (2021) menganalisis wacana multimodal dengan teori Halliday, yang berfokus pada entitas linguistik berbentuk kohesi kalimat dan wacana. Sumber data penelitian ini adalah komentar-komentar dari para penonton video *YouTube Different Russia*, yang didirikan pada 2015. Liebschner (2021) menganalisis bagaimana kohesi linguistik berperan dalam wacana digital. Kesamaan penelitian Liebschner dengan penelitian yang dilakukan ini adalah fokus pada analisis komunikasi digital melalui *platform YouTube*. Namun, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti; penelitian Liebschner berfokus pada analisis komentar sebagai data utama, sedangkan penelitian yang dilakukan ini berfokus pada strategi bertutur, kesantunan, dan implikatur dalam tuturan

siniar di media sosial, dengan pendekatan pragmatis yang menganalisis interaksi verbal dalam konteks siniar.

Pada tema yang sama, yaitu *YouTube,* Ibrahim dan Qura (2021) meneliti strategi bertutur berdasarkan teori kesopanan Brown & Levinson. Sumber data yang digunakan adalah tuturan dari *YouTube*r *game online Jess No Limit* dalam videonya. Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi bertutur digunakan dalam konteks permainan *online*. Kesamaan penelitian Ibrahim dan Qura dengan penelitian yang dilakukan ini adalah fokus pada strategi bertutur dan penggunaan data dari *YouTube*. Namun, perbedaannya terletak pada konteks; Ibrahim dan Qura menganalisis tuturan dalam konteks permainan *online*, sementara penelitian yang dilakukan ini menganalisis strategi bertutur, kesantunan, dan implikatur dalam tuturan siniar (*podcast*) di media sosial dengan pendekatan pragmatis untuk memahami interaksi verbal yang lebih beragam di luar konteks permainan.

Selain itu, Hanif *et al.* (2021) juga meneliti *YouTube*. Hanif *et al.,* (2021) menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis pragmatik dan kontekstual untuk menganalisis respons ketidaksantunan dalam video-video siniar di *YouTube*. Sumber data yang digunakan adalah tuturan penutur dan mitra tutur dalam video *podcast* Deddy Corbuzier. Penelitian ini berfokus pada bagaimana ketidaksantunan diekspresikan dan ditanggapi dalam percakapan siniar. Kesamaan penelitian Hanif *et al.* (2021) dengan penelitian yang dilakukan ini adalah fokus pada analisis tuturan dalam siniar *YouTube* dan penggunaan pendekatan pragmatis. Namun, perbedaannya terletak pada fokus analisis; Hanif *et al.* (2021) menekankan ketidaksantunan dalam tuturan, sedangkan penelitian yang dilakukan ini lebih luas dalam menganalisis strategi bertutur, kesantunan, dan implikatur yang muncul dalam interaksi verbal di siniar (*podcast*) dengan pendekatan pragmatis untuk memahami dinamika komunikasi yang lebih beragam.

Dalam penelitian yang dipublikasi di *Journal of Language and Literature,* Molodychenko (2021) menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis isi leksiko-gramatikal pada wacana metapragmatik. Penelitian ini

berfokus pada komentar-komentar pengguna *YouTube* yang diambil dari berbagai genre video yang diunggah oleh para kreator. Analisisnya bertujuan untuk memahami bagaimana aspek leksiko-gramatikal digunakan dalam interaksi digital di kolom komentar. Kesamaan antara penelitian Molodychenko dan penelitian yang dilakukan ini adalah fokus pada *platform YouTube* dan penggunaan pendekatan pragmatis. Namun, perbedaannya terletak pada data dan fokus; Molodychenko berfokus pada analisis leksiko-gramatikal dalam komentar *YouTube*, sementara penelitian yang dilakukan ini berfokus pada strategi bertutur, kesantunan, dan implikatur dalam tuturan siniar (*podcast*) di media sosial, dengan pendekatan pragmatis yang lebih ditekankan pada interaksi verbal antara penutur dan mitra tutur.

Selain itu, dalam penelitiannya yang dipublikasi oleh *Springer,* Kumar *et al.* (2021) menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis konten berdasarkan aspek multimodal untuk menganalisis ujaran kebencian yang muncul di media sosial seperti *Twitter*, *Facebook*, dan *YouTube*. Sumber data yang digunakan adalah bentuk-bentuk teks dan ujaran yang diproduksi oleh para pengguna media sosial. Penelitian ini berfokus pada identifikasi dan analisis konten ujaran kebencian dalam berbagai format multimodal. Kesamaan antara penelitian Dalam penelitian Kumar *et al.* (2021) digunakan data dari media sosial dengan pendekatan kualitatif. Namun, dengan yang dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian. Kumar *et al.* (2021) berfokus pada analisis ujaran kebencian, sementara penelitian yang dilakukan ini berfokus pada strategi bertutur, kesantunan, dan implikatur dalam tuturan siniar (*podcast*) di media sosial dengan pendekatan pragmatis yang lebih menekankan pada dinamika interaksi verbal antara penutur dan mitra tutur.

Berfokus pada pragmatik dan pragmatik interpersonal, Isosavi dan Vecsernyes (2022) menganalisis pragmatik dan pragmatik interpersonal melalui analisis wacana multimodal. Isosavi dan Vecsernyes (2022) menggunakan pendekatan kualitatif terhadap tuturan *YouTube*r dari tiga negara—Finlandia, Prancis, dan Hungaria—dengan sumber data berupa tuturan dari 23 kreator konten di 138 video. Isosavi dan Vesrenyes (2022)

menganalisis bagaimana strategi pragmatik digunakan dalam interaksi lintas budaya di media sosial. Kesamaan penelitian Isosavi dan Vecsernyes dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah penggunaan data dari *YouTube* dan pendekatan pragmatis. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan fokus; Isosavi dan Vecsernyes berfokus pada perbandingan lintas budaya dari tiga bahasa, sementara peneliti berfokus pada strategi bertutur, kesantunan, dan implikatur dalam tuturan siniar (*podcast*) di media sosial, dengan fokus pada dinamika interaksi verbal di dalam satu konteks budaya Indonesia.

Penelitian pada topik *YouTube* makin berkembang pada beberapa tahun terakhir. Osisanwo dan Ilesanmi (2022) menganalisis strategi humor terkait dengan gender, etnis, dan kelas dalam acara *stand-up comedy* di Nigeria. Penelitian tersebut berfokus pada bagaimana humor digunakan untuk merefleksikan relasi kuasa dalam masyarakat, dengan sumber data berupa tuturan para pelaku *stand-up comedy* Nigeria yang dipublikasi di *YouTube*. Kesamaan penelitian Osisanwo dan Ilesanmi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penggunaan pendekatan pragmatis dan data dari *YouTube*. Perbedaannya terletak pada konteks dan fokus; Osisanwo dan Ilesanmi berfokus pada strategi humor dalam relasi kuasa, sementara peneliti berfokus pada strategi bertutur, kesantunan, dan implikatur dalam tuturan siniar (*podcast*) di media sosial dengan fokus pada dinamika interaksi verbal dalam konteks komunikasi digital Indonesia.

Dalam penelitiannya yang dipublikasi di *Budapest International Research and Critics Institute,* Handayani *et al.* (2022) menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian konten analisis dan fenomenologi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung dan wawancara terhadap 39 tuturan yang ditemukan pada video OME TV yang dipublikasi di *YouTube*, dengan fokus pada strategi berbahasa berbasis gender. Kesamaan penelitian Handayani *et al.* (2022) dengan penelitian yang dilakukan ini adalah penggunaan pendekatan pragmatis dan data dari *platform YouTube*. Perbedaannya terletak pada objek dan metode; Handayani *et al.* (2022) berfokus pada strategi berbahasa berbasis

gender dalam video OME TV. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada strategi bertutur, kesantunan, dan implikatur dalam tuturan siniar (*podcast*) di media sosial dengan pendekatan pragmatis, lebih khusus dalam menganalisis interaksi verbal dalam konteks komunikasi digital di Indonesia.

Terakhir, Ristiyani & Pristiwati (2023) menganalisis disfemisme dan eufemisme yang digunakan oleh politisi Indonesia, dengan fokus pada ketidaksopanan dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam perspektif semantik dan sosiolinguistik. Penelitian ini mengenai disfemisme yang melanggar norma tabu dan bagaimana hal-hal yang dulu dianggap tidak santun kini menjadi normal. Penelitian yang dilakukan ini, di sisi lain, lebih berfokus pada strategi tuturan secara umum dalam komunikasi *influencer* di media sosial, tanpa menyoroti fenomena disfemisme secara spesifik. Celah utama terletak pada fokus kajian. Penelitian ini lebih luas tentang dinamika tuturan di siniar, sedangkan penelitian Ristiyani & Pristiwati berfokus pada fenomena disfemisme dalam komunikasi politik.

Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian pragmatik telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, dengan benang merah yang menunjukkan tren fokus pada konteks komunikasi formal dan terstruktur. Sebagai contoh, penelitian mengenai kesantunan berbahasa (Simpen, 2008; Sosiowati, 2013; Maskuri, 2020) cenderung menganalisis tuturan dalam ranah politik, pendidikan, atau acara televisi yang memiliki aturan interaksi yang jelas. Demikian pula, studi mengenai strategi tuturan (Lampropoulou & Myers, 2013; Taufik, 2014) berpusat pada wawancara formal atau kampanye politik yang bertujuan persuasif. Bahkan, penelitian mengenai eufemisme dan disfemisme (Fernandez, 2013; Darwis, 2013; Ristiyani & Pristiwati, 2023) juga masih kuat terikat pada konteks jurnalistik, medis, atau politik.

Meskipun beberapa penelitian mulai menyentuh ranah digital seperti analisis komentar YouTube (Cutler, 2020; Liebschner, 2021) atau strategi tuturan dalam *game online* (Ibrahim & Qura, 2021), belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji fenomena tuturan siniar (*podcast*) Indonesia

secara komprehensif yang meliputi jenis tuturan, strategi, kesantunan, dan kekooperatifan dalam satu kesatuan. Dengan demikian, penelitian terdahulu menjadi fondasi, namun terdapat celah penting yang perlu diisi, yaitu pergeseran dari kajian pragmatik di konteks formal ke konteks digital yang lebih dinamis dan spontan.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang signifikan karena berfokus pada analisis tuturan di siniar, sebuah bentuk komunikasi yang merepresentasikan dinamika interaksi modern di era Revolusi Industri 4.0. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terikat pada naskah atau format kaku, siniar menawarkan interaksi yang lebih bebas, spontan, dan otentik. Objek penelitian ini, yaitu tuturan dari delapan *influencer* Indonesia, juga menjadi kebaruan karena mencerminkan variasi gaya komunikasi yang mempengaruhi audiens yang multilatar belakang. Melalui pendekatan pragmatis, penelitian ini menganalisis empat aspek penting secara bersamaan, yaitu jenis tuturan, strategi bertutur, kesantunan, dan kekooperatifan **yang belum banyak dikaji dalam satu objek penelitian.**

Adapun kontribusi dari penelitian ini bersifat ganda. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan pragmatik dengan menyajikan model analisis yang relevan untuk konteks komunikasi digital. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya tentang bahasa di media sosial. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tiga pihak. *Pertama*, bagi pengguna media sosial, penelitian ini membantu mereka menjadi audiens yang lebih cerdas dan selektif. *Kedua*, bagi konten kreator, hasil penelitian dapat menjadi panduan praktis untuk mengembangkan gaya komunikasi yang efektif, santun, dan bertanggung jawab. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini berfungsi sebagai landasan teoretis untuk kajian pragmatik di ranah digital yang terus berkembang.

2.2 Kerangka Teoretis

Teori yang digunakan sebagai kerangka teoretis dalam penelitian ini meliputi pragmatik, tuturan, strategi bertutur, prinsip kesantunan, dan prinsip kekooperatifan.

2.2.1 Teori Pragmatik

Pragmatik dapat dianggap berurusan dengan aspek-aspek informasi yang disampaikan melalui bahasa yang tidak dikodekan oleh konvensi yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan, namun muncul secara alamiah dan tergantung pada makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan konteks tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut Arfianti (2020*, p.* 44). Gunarwan (2007*, p.* 35) menjelaskan bahwa pragmatik adalah bentuk bahasa dalam kaitannya dengan maksud atau fungsi ujaran, atau sebaliknya. Dalam pragmatik juga dianalisis sebab suatu bentuk ujaran dipilih untuk menjelaskan fungsi atau maksud tertentu, dalam situasi tertentu, dengan pertimbangan apakah yang dikatakan berpotensi mengancam mitra tutur. Oleh sebab itu, setiap ujaran atau dalam pemakaian bahasa yang berada dalam situasi komunikatif merupakan lingkup pragmatik.

Pembahasan pragmatik dibedakan menjadi dua, yaitu: pragmatik dalam perspektif kognitif-filosofis (yang dikenal sebagai pragmatik linguistik atau pragmatik Anglo-Amerika) dan pragmatik dalam perspektif sosial budaya interaksional (sosio-pragmatik). Dalam pragmatik perspektif kognitif-filosofis, hal yang sangat penting dan menjadi perhatian inti dalam komunikasi adalah maksud penutur (*speaker meaning* atau *intention*) (Hall & Mazzarella, 2023; Terkourafi, 2021). Maksud penutur akan muncul pada saat penutur mengungkapkan maksudnya (*intention*) melalui tuturannya. Dan ketika mitra tutur pun menanggapi maksud penutur. Jadi, maksud penutur dilakukan melalui tuturan penutur atau *Speaker* (S) sewaktu menghasilkan efek bahwa mitra tuturnya atau *Hearer* (H) bisa mengenali maksud penutur Grice 1957, (dalam Haugh, 2008*, p.* 10-12). Sebaliknya, dalam perspektif sosial atau sosio-pragmatik, fokus pembahasan yang menarik adalah cara penutur dan mitra tutur menggunakan bahasa pada saat terjadi percakapan.

Menurut Mey, (1993*, p.* 5-7) pragmatik adalah ilmu bahasa di dalam kaitannya dengan penutur dan mitra tutur. Sebagaimana pula relevan terhadap penelitian ini yang berhubungan dengan upaya penutur dalam menggali informasi. Penutur lebih banyak menggunakan tuturannya dan juga tindakan dalam menggali informasi guna mencapai tujuan nya. Penggalian informasi kepada mitra tutur atau narasumber dalam penelitian ini dipadankan dalam bahasa inggris "*Seeking of information*". Padanan tersebut didasarkan atas pertimbangan dari studi sebelumnya oleh (Macaulay, 2001*, p.* 34) yang sama-sama menganalisis *interview* yaitu proses tanya jawab yang berlangsung dengan serangkaian pertanyaan dalam berbagai strategi penutur sampai mendapatkan informasi yang diinginkan dari mitra tutur. Dalam penelitian ini istilah "penggalian informasi" menjadi yang menonjol utama dalam hal strateginya, karena strategi bertutur penutur dihadirkan dalam rangka mendapatkan informasi dari mitra tuturnya.

Pragmatik berfokus pada peran penting konteks dalam interpretasi makna ujaran. Levinson (1983*, p.* 21-23) mengemukakan bahwa dalam komunikasi, ujaran tidak hanya membawa makna literal, tetapi juga memuat informasi yang tersirat berdasarkan konteks percakapan. Konteks ini meliputi berbagai aspek seperti siapa yang berbicara, kepada siapa ujaran itu disampaikan, kapan, dan dalam situasi apa ujaran itu terjadi. Sebagai konteks, pernyataan "Hari ini cuacanya cerah sekali" bisa memiliki makna yang beragam tergantung pada situasinya. Dalam percakapan antara dua orang yang merencanakan piknik, ujaran tersebut dapat dianggap sebagai undangan implisit untuk memulai kegiatan. Namun, dalam konteks lain, mungkin itu hanya komentar biasa tanpa maksud tertentu (Levinson, 1993*, p.* 21-23).

Dalam pragmatik, fokus utama adalah pada maksud penutur atau *speaker intention* (Gibbs, 2012*, p.* 35). Teori ini menekankan bagaimana penutur menggunakan bahasa untuk mempengaruhi mitra bicara, serta bagaimana mitra bicara menangkap atau menginterpretasikan maksud dari ujaran tersebut (Wilson & Sperber, 2017*, p.* 17). Grice (1975*, p.* 33) dalam teori implikatur konversasionalnya menunjukkan bahwa ujaran dapat memuat

makna tambahan yang tidak secara langsung terkandung dalam kata-kata yang diucapkan. Untuk memahami makna tuturan, dibutuhkan kerja sama antara penutur dan pendengar serta pemahaman konteks yang lebih luas dari sekadar makna literal (Kurowicka, 2020).

Selanjutnya, pada konteks sosial, pragmatik sosial atau sosio-pragmatik berfokus pada faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi penggunaan serta pemaknaan bahasa. Brown dan Levinson (1987*, p.* 47) dalam teori kesantunan (*politeness*) menunjukkan bahwa norma sosial, status sosial, dan dinamika kekuasaan memainkan peran besar dalam pilihan bentuk ujaran. Penutur dari budaya yang sangat menghargai kesantunan, misalnya, akan memilih bentuk ujaran yang lebih halus atau implisit untuk menjaga "wajah" atau citra mitra bicara. Penggunaan bahasa dalam konteks sosial ini mencerminkan pentingnya kesantunan dan pertimbangan sosial dalam komunikasi (Leech, 1983, *p.* 24).

Salah satu aspek penting dalam pragmatik adalah tindak ujar atau *speech acts*—yang pertama kali diperkenalkan oleh J.L. Austin dalam bukunya *How to Do Things with Words* (1962*, p.* 55-57). Austin menyoroti bahwa ujaran tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk melakukan tindakan seperti berjanji, memerintah, atau meminta maaf. Misalnya, ketika seseorang mengatakan “Saya janji akan datang,” ujaran tersebut bukan hanya menyampaikan komitmen masa depan, tetapi secara langsung melakukan tindakan berjanji. Dalam tindakan ujaran, ada tiga dimensi utama yaitu lokusi (apa yang dikatakan), ilokusi (maksud di balik ujaran), dan perlokusi (efek dari ujaran tersebut pada pendengar) (Austin, 1962a; Searle, 1983).

Pembahasan terbaru dalam pragmatik telah berkembang untuk memasukkan pragmatik lintas budaya dan pragmatik digital (Yus, 2019, 2021). Pragmatik lintas budaya mengeksplorasi bagaimana aturan-aturan pragmatik bervariasi di antara budaya yang berbeda dan bagaimana perbedaan tersebut dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi antarbudaya. Strategi permintaan dalam bahasa Inggris berbeda dengan

strategi yang digunakan dalam bahasa Ibrani Penutur bahasa Inggris cenderung lebih langsung sementara penutur bahasa Ibrani menggunakan strategi permintaan yang lebih tidak langsung. Perbedaan ini mencerminkan norma-norma kesopanan yang bervariasi antar budaya (House *et al.,* 2021).

Di sisi lain, terkait perkembangan pragmatik digital. Bidang ini adalah mengenai penggunaan bahasa dalam *platform* digital seperti media sosial dan aplikasi pesan instan mempengaruhi makna serta interaksi antar penutur (Rahardi, 2022). Emoji, tanda baca, dan elemen visual lainnya sering digunakan dalam komunikasi teks untuk menggantikan atau menambah ekspresi non-verbal yang biasa ditemukan dalam komunikasi tatap muka (Gibbs, Jr & Colston, 2012). Penggunaan tanda seru dalam pesan teks, misalnya, dapat meningkatkan intensitas emosional dari suatu pernyataan, sementara emoji senyum dapat memperhalus perintah atau saran yang diberikan. Studi ini menunjukkan bahwa pragmatik terus berkembang seiring dengan perubahan cara manusia berkomunikasi dalam dunia digital (Tagg & Evans, 2020).

Pragmatik adalah cabang linguistik yang dinamis dan terus berkembang (Abdurrahman, 2011; Nungesser, 2017). Dari perspektif kognitif-filosofis hingga sosial-budaya, dalam pragmatik ditunjukkan bahwa bahasa digunakan bukan sekadar untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membangun dan mempertahankan hubungan sosial (Nikolenko, 2023; Rambe & Mulyadi, 2023). Pemahaman mengenai pragmatik menjadi krusial bagi siapa saja yang ingin memahami kompleksitas komunikasi manusia di berbagai konteks (Kecskes, 2016).

Rustono (1999*, p.* 5) menjelaskan bahwa pragmatik sebagai cabang linguistik mulai berkembang sebagai bidang yang relatif baru. Di Eropa, perkembangan pragmatik dimulai pada tahun 1940-an, sedangkan di Amerika sekitar tahun 1970-an. Awalnya, pragmatik berkembang dari pandangan Morris (1938*, p.* 8) tentang semiotik, yang membagi ilmu tanda menjadi tiga cabang, yaitu sintaksis, semantik, dan pragmatik. Sintaksis mempelajari relasi antar-tanda, dalam semantik dipelajari relasi antara tanda dan objek yang

dirujuknya, sedangkan pragmatik berfokus pada hubungan antara tanda dan penafsirannya. Pandangan Morris ini kemudian diperluas oleh Levinson (1993*, p.* 15-17) yang memperdalam kajian pragmatik dalam hubungannya dengan fungsi bahasa dalam interaksi sosial.

Di Amerika, perkembangan pragmatik dipengaruhi oleh karya Austin (1962*, p.* 50-53) dan muridnya Searle (1969*, p.* 20, 1975*, p.* 37). Austin memperkenalkan teori tuturan melalui karyanya *How to Do Things with Words* (1962*, p.* 1). Ia menjelaskan tiga konsep penting, yaitu Tuturan lokusi, Tuturan ilokusi, dan Tuturan perlokusi. Tuturan lokusi adalah tindakan menyatakan sesuatu, ilokusi merujuk pada maksud di balik ujaran, sedangkan perlokusi menggambarkan efek yang dihasilkan pada pendengar. Austin juga membedakan antara tuturan performatif dan konstatif, yang membedakan antara ujaran yang memiliki tindakan dan yang hanya menyampaikan fakta. Pemikiran Austin ini kemudian dikembangkan oleh Searle, yang mengklasifikasikan tuturan ke dalam lima kategori utama: representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Pada tahun 1983, Leech menerbitkan karya *Principles of Pragmatics*. Konsep ini memaparkan prinsip-prinsip kesantunan dalam berbahasa. Leech menyoroti pentingnya menjaga hubungan sosial melalui bahasa dengan menggunakan enam prinsip kesantunan yang meliputi kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, kesepakatan, dan kesimpatian. Dalam pandangan Leech, bahasa berfungsi untuk menyampaikan informasi dan menjaga hubungan melalui kesopanan.

Di Indonesia, pragmatik mulai diperkenalkan secara formal pada tahun 1984 bertepatan dengan pemberlakuan Kurikulum Sekolah Menengah Atas yang mencakupi pembahasan pragmatik sebagai bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Topik pragmatik yang diperkenalkan saat itu masih terbatas pada deiksis, praanggapan, dan tuturan. Namun, teori Grice (1975) yang membahas implikatur percakapan juga mulai diperkenalkan.

Grice (1975*, p.* 3) dalam karyanya *Logic and Conversation* memperkenalkan prinsip kerja sama yang terdiri dari empat aturan utama:

kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Menurut Grice, prinsip-prinsip ini membantu memastikan percakapan berlangsung secara efektif, namun jika dilanggar, dapat menimbulkan implikatur atau makna tersirat.

Selain itu, Mey (1994*, p.* 12-15) memperkenalkan pembagian pragmatik menjadi dua cabang utama, yaitu mikropragmatik dan makropragmatik. Mikropragmatik mencakupi analisis tuturan sehari-hari, termasuk implikatur, deiksis, dan tindakan berbicara secara langsung atau tidak langsung, sedangkan makropragmatik mencakupi kajian pragmatik dalam skala yang lebih luas seperti interaksi sosial dalam konteks masyarakat yang lebih besar. Pembagian ini memberikan kontribusi penting dalam perkembangan kajian pragmatik di Indonesia, terutama dalam penerapan konsep-konsep tersebut pada interaksi sosial dan budaya lokal.

Seiring dengan perkembangan pragmatik di Indonesia, banyak penelitian yang mulai dilakukan untuk menganalisis aspek-aspek pragmatik dalam konteks bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang berkontribusi dalam memperkaya kajian ini dengan meneliti tuturan, kesantunan, dan implikatur percakapan dalam berbagai konteks, termasuk dalam budaya lokal. Penelitian-penelitian ini memperlihatkan bagaimana pragmatik dapat diterapkan untuk memahami interaksi sosial, baik dalam konteks formal seperti politik dan pendidikan, maupun dalam konteks informal seperti percakapan sehari-hari (Rustono, 1999, p. 9-14).

Dalam perkembangan pragmatik ditunjukkan bahwa bidang ini terus berkembang, baik dalam lingkup teori, maupun dalam penerapannya di berbagai konteks bahasa dan budaya. Pragmatisme memberikan pandangan yang lebih dalam tentang penggunaan bahasa secara efektif dalam interaksi sosial, dan bagaimana makna tersirat sering kali muncul dari pelanggaran aturan-aturan percakapan. Di Indonesia, pragmatik telah menjadi salah satu bidang kajian penting dalam memahami penggunaan bahasa, serta dalam menjaga hubungan sosial melalui komunikasi.

Lebih lanjut, Rustono (1999*, p.* 14) menjelaskan bahwa meskipun menurut Morris pragmatik, semantik, dan sintaksis itu berasal dari bidang

ilmu yang sama, yaitu semiotik, ada perbedaan di antara ketiganya. Perbedaan itu berkenaan dengan pemusatan perhatian dan cara pandangnya. Pemusatan perhatian menyangkut objek yang dibahas, sedangkan cara pandang berkaitan dengan cara pragmatik, semantik, dan sintaksis menghadapi pemusatan perhatiannya itu.

Perbedaan antara pragmatik dan semantik telah dikemukakan oleh Leech (1983*, p.* 5-7). Menurut ahli tersebut, perbedaan kedua bidang itu berkenaan dengan tiga hal pokok. *Pertama*, dalam pragmatik dipelajari maksud tuturan, yaitu untuk apa tuturan itu diekspresikan, sedangkan dalam semantik dibahas makna (makna kata dan makna kalimat). *Kedua*, dalam pragmatik dicari jawaban atas pertanyaan apakah yang dimaksudkan dengan X, sedangkan dalam semantik ditemukan jawaban atas pertanyaan apakah makna X. *Ketiga*, dalam pragmatik diperhatikan makna di dalam kaitannya dengan siapa berbicara kepada siapa, bagaimana, kapan, di mana, dan di dalam situasi apa; sedangkan dalam semantik diberikan perhatian pada makna dengan tidak mengacuhkan siapa yang mengekspresikan kata-kata itu dan kepada fungsi komunikatif kalimat itu.

Menurut Gunawan (1992*, p.* 40), perbedaan ketiga berimplikasi bahwa makna di dalam semantik ditentukan oleh konteks (*co-text*), sedangkan makna di dalam pragmatik ditentukan oleh konteks. Leech (1983*, p.* 8-10) juga menambahkan bahwa pragmatik dan semantik itu berbeda tetapi saling melengkapi atau bersifat komplementer. Meskipun demikian, ada pandangan lain, yaitu semantisme dan pragmatisme. Di dalam semantisme, pragmatik ada pada semantik, sedangkan di dalam pragmatisme, semantik ada pada pragmatik.

Pendekatan terhadap makna memang tidak dapat dilakukan dengan hanya menggunakan sudut pandang semantik saja atau sudut pandang pragmatik saja. Pendekatan dengan satu sudut pandang saja tidak akan sampai pada penjelasan makna yang sesuai dengan fakta yang dapat diamati, tidak sederhana, serta tidak dapat dirapatkan. Sementara itu, pendekatan terhadap makna dari sudut pandang antara semantik dan pragmatik akan sampai pada

sajian penjelasan makna yang sesuai dengan fakta, sederhana, dan dapat digeneralisasi.

Berbeda dari pragmatik dan semantik, dalam sintaksis dipelajari relasi formal antar-tanda di dalam suatu bangun kalimat. Bagaimana satuan-satuan sintaksis dibentuk untuk menyatakan suatu makna menjadi medan telaahnya. Satuan sintaksis itu mencakupi frasa, klausa, dan kalimat. Kata tidak merupakan satuan sintaksis. Tegasnya, sintaksis memberikan perhatian pada bagaimana frasa, klausa, dan kalimat dibangun dalam hubungan antar-konstruk satuan sintaksis, fungsi bagian-bagian satuan sintaksis, dan sebagainya.

Simpulan dari perbedaan pragmatik, semantik, dan sintaksis dapat pula dilihat atas dasar satuan analisisnya. Satuan analisis pragmatik tuturan sebagai hasil tuturan. Makna merupakan satuan analisis semantik. Sementara itu, satuan analisis sintaksis adalah kalimat.

Berdasarkan pembahasan pragmatik, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik mengenai penggunaan bahasa dalam konteks interaksi sosial. Pragmatik berfokus pada bagaimana maksud atau tujuan penutur tersampaikan dan dipahami oleh mitra tutur melalui konteks tertentu. Dalam pragmatik diperhatikan aspek-aspek komunikasi yang berkaitan dengan makna literal, sekaligus makna tersirat yang sering kali bergantung pada situasi, norma sosial, dan hubungan kekuasaan antara penutur dan pendengar. Dibandingkan dengan semantik yang menitikberatkan pada makna kata dan kalimat tanpa konteks, serta sintaksis yang menganalisis struktur kalimat, pragmatik adalah ilmu tentang fungsi bahasa sebagai alat interaksi sosial dan komunikasi.

2.2.2 Tuturan

Tuturan adalah pengujaran kalimat yang dinyatakan agar maksud pembicara diketahui pendengarnya sebagai bentuk interaksi sosial. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Jhon Langshaw Austin (1962*, p.* 1-2) dalam bukunya H*ow to do things with words* yang mengemukakan teori penggunaan

bahasa dalam bentuk tuturan untuk menunjukkan bahwa bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi dan melakukan suatu tindakan. Austin merupakan seorang filsuf terkemuka dari sebuah kelompok yang disebut *Oxford School of Ordinary Language Philosophy*.

Menurut Austin (1962*, p.* 1-2), dalam *How to Do Things with Words* , *…in recent years, many things which would once have been accepted without question as 'statements' by both philosophers and grammarians have been scrutinized with new care… It has come to be commonly held that many utterances which look like statements are either not intended at all, or only intended in part, to record or impart straightforward information about the facts…Along these lines it has by now been shown piecemeal, or at least made to look likely, that many traditional philosophical perplexities have arisen through a mistake-the mistake of taking as straightforward statements of fact utterances which are either (in interesting non-grammatical ways) nonsensical or else intended as something quite different. Whatever we may think of any particular one of these views and suggestions…it cannot be doubted that they are producing a revolution in philosophy.* Pada pernyataan tersebut, Austin (1962*, p.* 1-2) mendeskripsi bahasa sebagai suatu makna ungkapan yang harus disamakan dengan penggunaannya dan keinginannya untuk melampaui kebingungan filosofis tradisional, tidak mencapai revolusi yang dibicarakan Austin. Meskipun demikian, salah satu warisannya yang abadi adalah gagasan mengenai tuturan. Andai si penutur berniat mengutarakan sesuatu tuturan yang pasti secara langsung, tanpa keharusan bagi si penutur untuk melaksanakan isi tuturannya, ini disebut tuturan lokusi. Bila si penutur berniat mengutarakan sesuatu secara langsung, dengan menggunakan suatu daya yang khas, yang membuat penutur bertindak sesuai dengan apa yang dituturkannya, Tindakan ini disebut tuturan ilokusi. Ilokusi adalah tuturan yang menyatakan sesuatu (performatif) yang berlawanan dengan tindak menyatakan sesuatu (konstantif).

Austin (1962) menolak anggapan bahwa bahasa sebagai deskripsi mengenai suatu keadaan atau pernyataan atau tuturan harus terikat pada nilai

benar salah yang berdasarkan fakta empiris. Austin menolak anggapan bahwa kondisi kebenaran dijadikan satu-satunya alat ukur yang ditetapkan sebagai kriteria kebenaran tuturan yang bergantung kepada benar tidaknya proposisi atau isi tuturan. Pernyataan *"Senyummu sangat menawan"* tergantung pada kenyataan apakah senyumnya membuat orang terpesona atau tidak. Dengan kata lain, sebuah tuturan harus dinilai berdasarkan pada fakta empiris.

Bagi Austin (1962), tidak semua pernyataan dapat diuji dengan kondisi kebenaran". Pernyataan *"Jangan masuk!"* atau sebuah larangan, tentu tidak dapat diuji nilai kebenarannya karena pernyataan tersebut tidak menunjukkan deskripsi keadaan atau fakta. Menurut Austin, saat menggunakan bahasa orang tidak hanya menghasilkan serangkaian kalimat yang terisolasi, tetapi juga melakukan suatu tindakan. Berbeda dengan ilmu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik yang memiliki pembatasan pada struktur linguistik. Bahasa dalam pragmatik dianalisis dengan memperhitungkan situasi komunikasi nonlinguistik atau yang disebut konteks. Melalui bahasa mereka melakukan sesuatu atau membuat orang lain melakukan sesuatu. Inilah yang disebut sebagai tuturan performatif (Saifudin, 2019).

Tuturan adalah hasil aktivitas individual dan bersifat psikologis yang keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Makna atau arti dalam sebuah tuturan lebih dilihat dalam tuturannya. Kalimat *"Di luar dingin sekali!*" dapat memiliki bermacam arti di berbagai situasi berbeda. Bisa jadi, si penutur hanya menyatakan fakta keadaan udara saat itu, meminta orang lain mengenakan baju hangat, atau bahkan sebuah keluhan. Oleh karena itu, pemahaman sosiolinguistik dalam tuturan sangat diperlukan dalam berkomunikasi (Apriastuti, 2017*, p.* 12).

Thomas (dalam Apriastuti, 2017*, p.* 15) menegaskan bahwa tuturan merupakan sarana mengekspresikan pikiran dan perasaan. Dalam bertuturan, seseorang tidak selalu mengatakan apa yang dimaksudkan. Pembicara sering kali bermaksud lebih banyak daripada yang ia katakan secara aktual.

Seseorang sering kali memiliki maksud berbeda dengan apa yang dikatakannya, bahkan sering bertentangan (Syam *et al.,* 2022).

Saifudin (2006*, p.* 42) menjelaskan bahwa tuturan adalah teori penggunaan bahasa yang dikemukakan oleh John Langshaw Austin dalam bukunya yang berjudul *How to do things with words*. Sebelum adanya konsep tuturan, para ahli bahasa memperlakukan bahasa sebagai deskripsi suatu keadaaan atau fakta. Dengan konsep seperti ini, setiap pernayataan terikat pada apa yang disebut kondisi kebenaran (*truth conditions*). Kondisi ini dijadikan satu-satunya alat ukur yang ditetapkan sebagai kriteria kebenaran kalimat. Pernyataan seperti *"Senyummu mempesona"* tergantung pada kebenaran dan kalimat tersebut harus dinilai berdasarkan fakta empiris. Pada sisi lain, Austin menolak anggapan bahwa pernyataan atau tuturan harus terikat pada nilai benar salah yang berdasarkan fakta empiris. Tidak semua pernyataan dapat diuji dengan *truth conditions*. Seperti, *"Jangan masuk!"* tentu tidak dapat diuji nilai kebenarannya karena pernyataan tersebut tidak menunjukkan deskripsi keadaan atau fakta dan merupakan bentuk pernyataan larangan. Berikut ini merupakan tuturan dalam aktivitas sehari-hari.

(2) A: Kenapa sih kamu ajak aku jogging pagi-pagi banget?
B: Soalnya kamu sering ngeluh badan pegel-pegel. Jadi, aku pikir jogging bisa bikin badan kamu lebih enak.
A: Iya sih, lumayan juga ya. Capek, tapi badan jadi lebih segar. Guys, ternyata jogging pagi itu nggak buruk juga. Sekarang kita bakal lanjut stretching biar lebih rileks
A&B : Yuk, kita lanjut!

Kegiatan penutur dan mitra tutur adalah bentuk tuturan ajakan dari penutur kepada mitra tutur dengan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur.

Selanjutnya Austin membagi tuturan menjadi tiga bagian, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terjadi saat tuturan dituturkan (Mudiono, 2016; Sampe et al., 2022). Tuturan lokusi adalah tindakan dalam mengatakan sesuatu yakni tindakan tutur yang mitra tutur mengerti apa yang dimaksud

oleh penutur. Austin (1962) menyatakan bahwa lokusi hanya menuturkan sesuatu, menyampaikan informasi, berbicara, menanyakan dan lain-lain. Habermas berpendapat (dalam Magsino, 2017*, p.* 73) bahwa lokusi adalah tindak menyatakan keadaan sesuatu yang pada intinya padat dikatakan bahwa apa yang dituturkan.

Tuturan dijabarkan sebagai satu satuan yang terdiri atas subjek dan predikat. Tuturan lokusi merupakan tuturan yang paling mudah diidentifikasi karena pengidentifikasiannya dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakupi situasi. Dalam tuturan lokusi (*locutionary acts*) diutarakan andai si penutur berniat menuturkan suatu tuturan yang pasti secara langsung, tanpa keharusan bagi si penutur untuk melaksanakan isi tuturannya, ini disebut tuturan lokusi (Putri *et al.,* 2019; Sidabutar *et al.,* 2020). Berikut ini merupakan tuturan lokusi.

(3) A: Kamu tau nggak, aku dapet proyek baru di kantor.
B: Wah, selamat! Kamu pasti bisa. Semangat!
A&B: Hahaha, siap, semangat terus!

Tuturan lokusi terlihat dari ujaran yang disampaikan oleh A dan B pada konteks (3). Dalam tuturan ini, A menyampaikan informasi mengenai proyek baru di kantornya, dan B merespons dengan dukungan. Setiap kalimat yang disampaikan oleh A dan B menunjukkan tuturan lokusi karena makna yang disampaikan sesuai dengan kata-katanya secara langsung, yaitu menyampaikan informasi, menyatakan apresiasi, dan menyemangati. Tidak ada makna tambahan di balik ujaran-ujaran tersebut, sehingga interaksi ini merupakan tuturan lokusi yang hanya bergantung pada makna literal dalam komunikasi mereka.

Jika dilihat dari perspektif pragmatik, tuturan lokusi tidak terlalu berpengaruh peranannya dalam memahami tuturan (Juwita, 2017; Pangestu & Aditiawarman, 2023; Stevani *et al.,* 2023). Konsep tuturan lokusi berfokus pada bentuk suatu ujaran atau kalimat. Tuturan lokusi dibedakan menjadi tiga yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif.

Tuturan pernyataan atau deklaratif berfungsi sebagai *memberitahukan*, sehingga dapat menaruh perhatian; Tuturan dengan modus deklaratif digunakan untuk menyatakan makna: (1) menunjukkan, (2) memberitahukan, (3) menjelaskan, (4) menilai. Berikut ini merupakan tuturan lokusi deklaratif.

(4) A: "Hari ini cuaca sangat cerah."
B: "Ya, langit terlihat sangat biru."

Dalam konteks lokusi, penggalan wacana (4) dipahami sebatas makna literal atau harfiah tanpa memaknai lebih jauh maksud atau efek yang ingin dicapai oleh para penutur. Tuturan A adalah deklaratif yang hanya menyampaikan informasi kondisi cuaca, yaitu bahwa "cuaca sangat cerah." Demikian pula respons B hanya menanggapi secara literal dengan pernyataan tentang langit yang terlihat biru. Pada level lokusi, fokusnya adalah pada apa yang disampaikan secara eksplisit dalam kata-kata yang digunakan tanpa memperhatikan maksud tambahan, tujuan komunikasi, atau efek yang diharapkan dari percakapan tersebut.

Selain itu, tuturan pertanyaan atau *interogatif* berfungsi untuk *menanyakan* sesuatu kepada mitra tutur dan diharapkan adanya jawaban dari pertanyaan penutur; Adapun tuturan lokusi dengan modus interogatif digunakan untuk menyatakan makna menanyakan yang meliputi sembilan hal yakni: (1) *menanyakan waktu*, (2) *menanyakan warna*, (3) *menanyakan benda*, (4) *menanyakan kegiatan*, (5) *menanyakan peristiwa*, (6) *menanyakan harga*, (7) *menanyakan keadaan*, (8) *menanyakan tempat*, dan (9) *menanyakan persona*. Berikut ini merupakan tuturan lokusi interogatif.

(5) A: "Apakah kamu sudah makan siang?
B: "Belum, saya belum sempat makan."

Dalam konteks lokusi, penggalan wacana (5) dipahami dari segi makna literal atau harfiah dari tuturan yang disampaikan. Tuturan A berbentuk interogatif, yaitu sebuah pertanyaan sederhana mengenai apakah B sudah makan siang atau belum, tanpa maksud tambahan seperti mengajak atau mendorong B untuk makan. Respons B hanya menjawab pertanyaan tersebut secara literal,

menyatakan bahwa ia belum makan siang. Pada level lokusi, fokusnya hanya pada struktur dan makna permukaan dari kalimat interogatif, tanpa memperhatikan niat atau tujuan di balik pertanyaan tersebut.

Terakhir, tuturan lokusi berbentuk perintah atau *imperatif* yang bermaksud agar mitra tutur *memberikan tanggapan* yang berupa tindakan atau perbuatan yang diinginkan. Dalam tuturan lokusi, aspek tuturan sekadar konstruksi kalimat yang menyampaikan makna perintah berdasarkan struktur bahasa yang digunakan. Pada level ini, tuturan imperatif dianalisis dari segi kata dan frasa yang membentuk kalimat perintah, sehingga hanya difokuskan pada arti kata-kata tersebut tanpa mempertimbangkan apakah pendengar akan memberikan respons berupa tindakan yang dimaksud. Berikut ini merupakan tuturan ilokusi imperatif.

(6) A: "Tolong tutup pintunya."
B: "Baik, saya akan menutupnya."

Penggalan wacana (6) dipahami hanya berdasarkan makna literal atau harfiah dari tuturan yang disampaikan. Tuturan A berbentuk imperatif yang menyatakan permintaan agar pintu ditutup, tanpa memperhitungkan apakah A benar-benar mengharapkan B melaksanakan tindakan tersebut atau tidak. Respons B pun hanya menanggapi secara literal dengan menyetujui untuk melakukan tindakan yang diminta. Pada level lokusi, perhatian hanya diberikan pada struktur dan makna dasar dari kalimat imperatif ini, tanpa melihat maksud atau tujuan lain dari penutur yang mungkin ada di balik permintaan tersebut.

Selanjutnya, melanjutkan tuturan lokusi, tuturan ilokusi adalah tuturan yang dapat dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Habermas (dalam Magsino, 2017*, p.* 76) menyatakan bahwa Tuturan ilokusi yakni tindak melakukan sesuatu berdasarkan apa yang dituturkan. Ilokusi adalah apa yang dicapai dengan mengutarakan niat untuk mencapai sesuatu. Melalui tuturan seseorang dapat menciptakan sesuatu yang baru dan dapat membuat orang lain melakukan sesuatu, mengubah keadaan, dan lain-lain.

Terdapat lima kategori tuturan ilokusi untuk menganalisis interaksi bahasa, yaitu verdiktif (*verdictives*) yang melibatkan penilaian atau keputusan; eksersitif (*excercitives*) yang mencakupi keputusan berdasarkan wewenang atau kekuasaan; komisif (*commisives*) yang melibatkan komitmen atau janji untuk melakukan sesuatu; behabitif (*behabitives*) yang menunjukkan sikap atau reaksi terhadap sesuatu; dan ekspositif (*expositives*) yang mencakupi penjelasan atau klarifikasi (Austin, 1962, p. 150).

1) Verdiktif (*Verdictives*): Tindakan tutur ini mencakupi penilaian atau keputusan yang diberikan oleh pembicara. Verdiktif seringkali berdasarkan fakta atau evaluasi tertentu. Verdiktif mencakupi kegiatan memberikan putusan, seperti dalam persidangan atau evaluasi, di mana pembicara mengutarakan hasil atau penilaian yang bersifat final. Dalam konteks ini, tuturan verdiktif memengaruhi status atau situasi suatu subjek dengan keputusan yang memiliki nilai atau implikasi tertentu. Berikut ini merupakan tuturan verdiktif.

   (7) A: "Dengan ini saya memutuskan bahwa terdakwa dinyatakan bersalah atas tuduhan penipuan."

   (8) B: "Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa kandidat tersebut memenuhi semua persyaratan untuk posisi ini."

   Dalam penggalan wacana (7) dan (8), penutur memberikan keputusan atau penilaian akhir. Dalam konteks hukum atau evaluasi, keputusan tersebut memiliki pengaruh pada status atau situasi orang yang dibicarakan, menunjukkan sifat final dari tuturan verdiktif.

2) Eksersitif (*Exercitives*): Dalam tuturan eksersitif dilibatkan penggunaan wewenang atau kekuasaan untuk membuat keputusan atau tindakan tertentu, seperti memerintah, melarang, atau mengizinkan sesuatu. Dalam tuturan ini disampaikan otoritas atau pengaruh pembicara dalam mengarahkan tindakan orang lain atau situasi. Tuturan eksersitif seperti pada konteks seorang atasan yang memberi perintah kepada bawahannya atau seorang pejabat yang mengesahkan suatu peraturan termasuk dalam tuturan eksersitif. Berikut ini merupakan tuturan eksersitif.

(9) A: "Saya perintahkan Anda untuk segera menyelesaikan laporan ini sebelum akhir minggu."

(10) B: "Saya mengizinkan Anda untuk menggunakan fasilitas ini di luar jam kerja."

Dalam kedua tuturan di atas terdapat penggunaan kekuasaan atau otoritas oleh penutur untuk memengaruhi tindakan mitra tutur. Dalam tuturan eksersitif, penutur menggunakan wewenangnya untuk menetapkan aturan atau memberi izin yang harus diikuti oleh mitra tutur.

3) Komisif (*Commissives*): Dalam tuturan komisif terdapat unsur komitmen dari penutur untuk melakukan tindakan tertentu di masa depan, seperti berjanji, bersumpah, atau bertekad. Dalam tuturan ini, penutur menyatakan niatnya untuk melakukan sesuatu, yang kemudian menciptakan kewajiban untuk memenuhinya. Janji atau sumpah seorang individu merupakan tuturan komisif yang mengikat penutur pada suatu tanggung jawab atau rencana. Berikut ini adalah tuturan komisif.

(11) A: "Saya berjanji akan menyelesaikan proyek ini tepat waktu."

(12) B: "Saya bersumpah akan setia menjaga rahasia perusahaan."

Komisif berfokus pada komitmen pembicara terhadap tindakan di masa depan. Dalam penggalan wacana (11) dan (12), penutur terikat pada janji atau sumpah yang menunjukkan adanya tanggung jawab yang harus dipenuhi di kemudian waktu.

4) Behabitif (*Behabitives*): Dalam tuturan behabitif terdapat sikap, reaksi emosional, atau pandangan pembicara terhadap suatu peristiwa atau keadaan. Tuturan behabitif termasuk ucapan selamat, ucapan maaf, atau ungkapan belasungkawa, yang menandakan keterlibatan emosional atau sikap terhadap orang lain. Tuturan ini lebih bersifat personal, di mana penutur secara langsung menyatakan perasaannya terhadap situasi tertentu. Berikut ini merupakan tuturan behabitif.

(13) A: "Selamat atas keberhasilan Anda menyelesaikan studi!"

(14) B: "Maaf atas ketidaknyamanan yang telah terjadi."

Dalam penggalan wacana (13) dan (14) terdapat perasaan atau sikap penutur terhadap keadaan atau tindakan tertentu. Tuturan behabitif bersifat personal dan terdapat ekspresi emosi atau reaksi penutur terhadap mitra tutur atau situasi.

5) Ekspositif (*Expositives*): Tuturan ekspositif digunakan untuk memberikan penjelasan, klarifikasi, atau informasi tambahan mengenai suatu hal. Tindakan tutur ini sering muncul dalam konteks diskusi atau debat oleh penutur dengan cara menjelaskan posisi atau memperjelas maksud dari pernyataannya. Berikut ini adalah tuturan ekspositif.

   (15) A: "Izinkan saya menjelaskan alasan di balik keputusan ini."

   (16) B: "Yang saya maksud dengan 'berdampak' adalah pengaruh langsung pada produktivitas."

   Pada tuturan ekspositif, penutur memberikan penjelasan atau klarifikasi. Dalam tuturan ini, penutur memastikan pemahaman mitra tutur. Tutura ini memperlihatkan peran ekspositif dalam menguraikan atau menjelaskan konsep agar makna lebih jelas.

Tuturan ilokusi lebih sukar untuk diidentifikasi karena harus mempertimbangkan siapa penutur, mitra tutur, serta waktu dalam tuturan terjadi (Baranov, 2022; Olii *et al.,* 2023; Ratri & Bram, 2022). Tuturan ilokusi merupakan bagian sentral dalam memahami tuturan karena tuturan ilokusi merupakan sebuah tuturan mengenai tindakan yang nyata. Tuturan ilokusi menggunakan pernyataan-pernyataan yang performatif dan bertujuan untuk memberi informasi atau memberi tindakan dalam bentuk ujaran. Selanjutnya, dalam sebuah tuturan yang diutarakan penutur seringkali memiliki daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya.

Sebagai konteks, seorang wali nikah menuturkan "*saya nikahkan dan kawinkan saudara….*" Maka sejak saat itu pasangan pengantin sah menjadi suami istri. Tuturan ini dapat dikatakan benar atau salah jika dituturkan dalam kondisi yang sesuai, yakni dikatakan benar jika dituturkan oleh orang yang memiliki kewenangan menikahkan, namun dikatakan salah jika dalam keadaan bercanda dan bukan orang yang berwenang untuk menikahkan.

Beberapa daya ilokusi adalah menegaskan, menyuruh, menjanjikan, meminta maaf, memecat dan sebagainya.

Tuturan selanjutnya adalah perlokusi (*perlocutionary acts*). Tuturan ini memiliki maksud untuk mempengaruhi mitra tutur. Akibat dari pengaruh tersebut, tanggapan dari mitra tutur bukan hanya berupa kata-kata namun juga berupa tindakan atau perbuatan. Tuturan perlokusi (*perlocutionary acts*) ini menurut Austin, (1962) adalah apa yang kita hasilkan atau capai dengan mengatakan sesuatu seperti meyakinkan, membujuk, menghalangi, mengatakan, mengejutkan, atau menyesatkan. Oleh karena itu, perlokusi dipahami sebagai hubungan sebab-akibat antara dua peristiwa yang penyebabnya adalah produksi tuturan oleh penutur (Aminnudin & Kholiq, 2023; Salsabila *et al.,* 2024). Berikut ini merupakan tuturan perlokusi.

(17) A: "Hei, kamu tahu nggak? Ternyata besok pagi ada ujian mendadak dari dosen! Aku baru dapat kabar barusan."

B: "Serius? Wah, aku belum belajar sama sekali! Makasih udah kasih tahu, aku harus belajar semalaman nih biar siap."

Dalam tuturan di atas, tuturan yang disampaikan oleh A memiliki daya perlokusi, yaitu ujaran yang menyebabkan reaksi atau efek tertentu pada pendengar (B). Ujaran dari A bukan hanya sekadar informasi, tetapi juga mempengaruhi tindakan dan pikiran B. Mendengar bahwa ada ujian mendadak, B langsung merasa panik dan terpacu untuk belajar semalaman agar siap menghadapi ujian. Reaksi yang muncul dari pendengar, baik secara fisik (belajar) maupun emosional (panik), adalah efek perlokusi dari ujaran tersebut.

Tuturan perlokusi (*perlocutionary acts*) merupakan tuturan yang jika si penutur berniat menimbulkan respons kepada mitra tuturnya, niatannya disebut tuturan perlokusi (Martisa *et al.,* 2023). Bila Tuturan lokusi dan ilokusi lebih menekankan pada peranan tindakan si penutur, Tuturan perlokusi justru lebih menekankan pada bagaimana respons si mitra tutur. Tindakan perlokusi dinyatakan dalam tiga bentuk yaitu (Searle, 1983*, p.* 15-27): (1) tindakan fisik berupa; menyalami, melakukan yang diminta dan memastikan;

(2) tindakan verbal berupa; menasihati, menceritakan, menunjukkan tempat, persetujuan dengan *menunda waktu*, melarang, dan menjanjikan; dan (3) tindakan sikap berupa; sikap menerima dan sikap menolak halus.

1) Tindakan Fisik
    a) menyalami: memberikan salam dengan berjabat tangan sebagai bentuk penghormatan atau sapaan secara fisik kepada orang lain.
    b) melakukan yang diminta: merespons permintaan seseorang dengan cara langsung melakukannya tanpa penundaan, menunjukkan kesediaan dan kerja sama.
    c) memastikan: memastikan atau mengecek sesuatu dengan tindakan langsung, seperti mengecek kebenaran informasi, melihat kondisi, atau menyatakan kepastian melalui tindakan tertentu.
2) Tindakan Verbal
    a) menasihati: memberikan saran atau panduan secara lisan, biasanya dengan tujuan membantu atau memperbaiki suatu situasi atau keputusan yang diambil oleh pihak lain.
    b) menceritakan: berbagi informasi atau pengalaman dengan menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang dianggap relevan dengan pembicaraan.
    c) menunjukkan tempat: Memberi tahu atau mengarahkan seseorang ke lokasi tertentu, bisa dengan menjelaskan atau menggunakan kata-kata untuk memberikan petunjuk.
    d) persetujuan dengan *menunda waktu*: Menyatakan setuju atau menerima suatu permintaan atau ajakan, namun dengan syarat tertentu seperti menundanya ke waktu lain.
    e) Melarang: memberikan larangan atau peringatan secara lisan agar seseorang tidak melakukan tindakan tertentu, biasanya dengan tujuan mencegah risiko atau kesalahan.
    f) menjanjikan: mengucapkan janji atau komitmen untuk melakukan sesuatu, yang menunjukkan adanya tanggung jawab untuk memenuhi janji tersebut di masa depan.

3) Tindakan Sikap

a) sikap menerima: menunjukkan penerimaan atau persetujuan terhadap sesuatu dengan sikap positif, misalnya dengan ekspresi wajah yang ramah, bahasa tubuh yang terbuka, atau dengan bahasa yang mendukung.

b) sikap menolak halus: menyampaikan penolakan atau ketidaksetujuan secara santun dan tidak langsung, dengan tujuan agar pihak lain tidak merasa tersinggung.

Melengkapi konsep tuturan lokusi, ilokusi, dan perlokusi, Rustono (1999) mengemukakan bahwa tuturan dalam interaksi bahasa dapat dibedakan menjadi beberapa kategori: tuturan harfiah, tuturan tidak harfiah, tuturan langsung, dan tuturan tidak langsung. Setiap kategori ini memiliki fungsi tersendiri dalam komunikasi yang membantu penutur menyampaikan maksudnya dengan cara yang sesuai dengan konteks dan tujuan percakapan.

Tuturan harfiah adalah tuturan yang maknanya secara langsung sesuai dengan kata-kata yang digunakan. Dalam tuturan harfiah, pesan disampaikan secara lugas sehingga pendengar dapat memahami maksud penutur tanpa perlu menginterpretasi lebih dalam. Seseorang mengatakan "Hari ini sangat panas," makna dari pernyataan ini adalah deskripsi langsung mengenai kondisi cuaca. Dalam hal ini, kata-kata yang digunakan mewakili maksud yang ingin disampaikan secara literal. Sebaliknya, tuturan tidak harfiah adalah makna yang berbeda dari kata-kata yang digunakan secara eksplisit, sehingga memerlukan pemahaman konteks atau interpretasi tambahan untuk menangkap maksud sebenarnya. Dalam tuturan tidak harfiah, pesan disampaikan dengan cara yang tidak langsung, yang sering kali terdapat ungkapan atau metafora. Misalnya, ketika seseorang berkata, "Kamu seperti singa di medan perang," maksudnya bukan bahwa pendengar adalah singa secara harfiah, melainkan menggambarkan keberanian atau ketangguhan. Dalam tuturan tidak harfiah, penutur menyampaikan makna lebih dalam melalui bahasa figuratif.

Selanjutnya, tuturan langsung adalah tuturan yang digunakan sesuai dengan kaidah atau konvensi bahasa yang umum dikenal. Dalam tuturan ini

disampaikan pesan secara eksplisit tanpa menggunakan bentuk-bentuk tidak langsung atau tersirat. Misalnya, pernyataan "Tolong tutup pintunya" secara langsung menyampaikan permintaan kepada pendengar untuk menutup pintu, dan pendengar dapat memahami maksud ini tanpa perlu penafsiran tambahan. Sebaliknya, tuturan tidak langsung digunakan dengan cara yang tidak konvensional, di mana maksud yang ingin disampaikan tidak diutarakan secara eksplisit. Dalam tuturan ini, penutur menggunakan ungkapan yang tampaknya netral atau tidak langsung untuk menyampaikan pesan tertentu. Ketika seseorang mengatakan, "Udara di sini cukup panas ya?" dalam situasi di dekat jendela yang tertutup, maksud yang tersirat mungkin adalah meminta pendengar untuk membuka jendela. Tuturan tidak langsung ini sering digunakan untuk menjaga kesopanan atau menghindari konfrontasi langsung dalam komunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis tuturan terdiri atas tuturan lokusi, tuturan ilokusi, dan tuturan perlokusi. Tuturan lokusi adalah tindakan dalam mengatakan sesuatu yakni tindakan tutur yang mitra tutur mengerti apa yang dimaksud oleh penutur. Lokusi dibagi kembali menjadi deklaratif, interogatif, dan imperatif. Tutur ilokusi merupakan tuturan yang dapat dipergunakan untuk melakukan sesuatu melalui tuturan seseorang dapat menciptakan sesuatu yang baru dan dapat membuat orang lain melakukan sesuatu, mengubah keadaan, dan lain-lain. Tuturan selanjutnya yakni perlokusi (*perlocutionary acts*), yang dalam pengutaraannya memiliki maksud untuk mempengaruhi mitra tutur bukan hanya berupa kata-kata namun juga berupa tindakan atau perbuatan. Perlokusi meliputi: tindakan fisik, tindakan verbal, dan tindakan sikap.

2.2.3 Strategi Bertutur

Brown dan Levinson (Brown & Levinson, 1987) mendefinisikan strategi bertutur sebagai cara atau teknik yang digunakan penutur untuk bertutur dengan memperhatikan situasi tutur. Strategi bertutur ada yang menggunakan strategi bertutur langsung dan ada yang tidak langsung. Brown

dan Levinson (1987) menjelaskan beberapa pertimbangan pemilihan strategi bertutur yang digunakan, yaitu jarak sosial, perbedaan kekuasaan atau status sosial, dan budaya.

Pemilihan strategi bertutur berkaitan dengan kesantunan berbahasa seseorang yang mana dapat diartikan sebagai sebuah tindakan untuk memberikan kesan kepada lawan tutur atau lawan bicara penilaian terhadap diri sendiri atau memberikan kesan mengenai sesuatu dari penutur terhadap lawan tutur. Brown dan Levinson menjelaskan lima strategi bertutur yang digunakan dalam percakapan, yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur dengan basa-basi kesantunan posisitif, bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur secara samar-samar, dan bertutur di dalam hati atau diam. Pemilihan strategi bertutur yang salah akan menyebabkan terjadinya kesalahpahaman lawan tutur dalam menerima maksud pembicaraan lawan tutur. Sebaliknya, penggunaan strategi tutur yang tepat akan membuat kemungkinanan kecil penutur mengalami keterancaman muka terhadap lawan bicara (Batool *et al.,* 2024; Ojukwu & Dike, 2023).

Strategi bertutur adalah bagaimana cara penutur menggali informasi kepada mitra tutur sehingga menjadi jelas dan memahami maksud percakapan. Brown dan Levinson (dalam Othman, 2011*, p.* 31) membagi strategi bertutur menjadi lima, yaitu: (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) strategi bertutur dengan bas-basi kesantunan positif, (3) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negati, (4) strategi bertutur samar-samar, dan (5) strategi bertutur dalam hati atau diam.

1) Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi

   Strategi ini digunakan oleh penutur ketika ingin menyampaikan pesan atau informasi secara langsung dan lugas tanpa memperhatikan norma-norma kesopanan atau basa-basi. Biasanya, strategi ini dipakai dalam situasi hubungan antara penutur dan mitra tutur sudah sangat dekat, atau dalam kondisi darurat ketika efisiensi komunikasi lebih penting daripada kesantunan. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi seperti tuturan

berbentuk perintah langsung dari atasan kepada bawahan atau permintaan yang sangat mendesak.

(1) A: “Segera kirim laporan ini sekarang!”.
B: “Baik, Pak.”

Dalam penggalan wacana (5), tuturan langsung dari atasan (A) kepada bawahan (B) menunjukkan efisiensi. Dengan cara menyampaikan perintah yang lugas tanpa basa-basi, atasan bisa memastikan bahwa pesan tersampaikan dengan jelas. Strategi ini cocok untuk menunjukkan bahwa atasan lebih mementingkan hasil segera dibanding kesantunan atau keakraban. Namun, kelemahan dari strategi ini adalah dapat menimbulkan ketegangan jika hubungan antara penutur dan mitra tutur belum dekat atau jika digunakan berlebihan, karena bisa terasa kasar atau tidak memperhatikan perasaan bawahan.

2) Strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif

Strategi ini berfokus pada membangun atau menjaga hubungan yang positif antara penutur dan mitra tutur. Kesantunan positif bertujuan untuk menunjukkan bahwa penutur menghargai mitra tutur dan mencoba menciptakan kesan keakraban. Penutur biasanya menggunakan pujian, humor, atau kalimat yang menekankan kesamaan untuk mendekatkan diri. Strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif seperti pada konteks meminta bantuan.

(2) A: "Kamu sangat baik dalam hal ini, bolehkah aku meminta tolong sebentar?"
B: “Terima kasih, tentu saja boleh.”

Penutur (A) pada penggalan wacana (6) menggunakan pujian “Kamu sangat baik dalam hal ini” untuk membuat mitra tutur merasa dihargai. Ungkapan ini menunjukkan penghargaan bahwa penutur mengakui keahlian mitra tutur sebelum meminta bantuan. Strategi ini berfungsi mencairkan suasana, membuat mitra tutur lebih mungkin merasa senang. Ulasan dari tuturan ini adalah bahwa cara seperti ini biasanya efektif dalam menjaga hubungan baik. Akan tetapi, strategi ini bisa berpotensi

dianggap berlebihan atau tidak tulus jika digunakan terlalu sering atau pada situasi yang tidak sesuai.

3) Strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif

Kesantunan negatif digunakan oleh penutur ketika ingin menyampaikan pesan tanpa menekan atau mengganggu kebebasan mitra tutur. Dalam strategi ini, penutur cenderung menggunakan kata-kata yang lebih halus dan berhati-hati agar tidak membuat mitra tutur merasa terpaksa. Strategi ini sering melibatkan ungkapan permintaan maaf atau penawaran alternatif agar mitra tutur merasa bebas dalam merespons.

(3) A: "Maaf mengganggu, tapi jika kamu punya waktu, bisakah kamu membantu saya?"
B: “Tentu saja. Apa yang bisa saya bantu?”

Penutur (A) dalam penggalan wacana (7) berusaha untuk tidak menekan mitra tutur (B) dan menunjukkan rasa hormat terhadap ruang pribadi mereka. Ungkapan “Maaf mengganggu” menunjukkan bahwa penutur mengakui kemungkinan ketidaknyamanan yang bisa ditimbulkan oleh permintaan ini, dan “jika kamu punya waktu” menunjukkan bahwa penutur menghormati pilihan atau kebebasan waktu dari mitra tutur. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa strategi ini cocok untuk permintaan yang mungkin memerlukan pengorbanan waktu atau tenaga, dan cara ini membuat mitra tutur merasa lebih bebas merespons tanpa merasa terpaksa. Namun, terlalu berhati-hati atau menggunakan permintaan yang panjang dapat membuat pesan terdengar tidak langsung dan mungkin dianggap kurang mendesak.

4) Strategi Bertutur Samar-Samar

Dalam strategi ini, penutur tidak menyampaikan pesan secara eksplisit, melainkan dengan cara yang lebih tidak langsung atau implisit. Tujuannya adalah untuk memberikan ruang bagi mitra tutur untuk menafsirkan sendiri makna yang dimaksud, yang biasanya digunakan untuk menghindari konflik atau melindungi perasaan mitra tutur. Strategi

bertutur samar-samar seperti meminta seseorang untuk tidak melakukan sesuatu secara langsung.

(4) A: "Sepertinya lebih baik kita melakukannya dengan cara lain."
B: “Hmm… Baik.”

Penutur (A) menghindari untuk menyampaikan perintah secara langsung dengan berkata “Sepertinya lebih baik kita melakukannya dengan cara lain.” Tuturan ini menyiratkan ketidaksepakatan tanpa harus menolak secara terang-terangan. Namun, kelemahan dari strategi ini adalah adanya risiko kesalahpahaman, karena mitra tutur mungkin tidak menyadari bahwa penutur sebenarnya menyarankan perubahan atau menyampaikan ketidaksetujuan. Strategi ini baik digunakan dalam situasi sensitif yang membutuhkan kehati-hatian dalam komunikasi.

5) Strategi Bertutur dalam Hati atau Diam

Dalam beberapa situasi, penutur mungkin memilih untuk tidak menyampaikan pesan sama sekali, baik karena tidak ingin menyinggung mitra tutur atau karena merasa tidak ada cara yang tepat untuk mengekspresi maksudnya tanpa risiko kesalahpahaman atau konflik. Strategi ini adalah bentuk paling ekstrem dari kesantunan. Penutur memutuskan bahwa diam adalah pilihan terbaik untuk menjaga keharmonisan atau menghindari risiko yang lebih besar. Strategi diam atau dalam hati misalnya ketika seseorang memutuskan untuk tidak mengkritik tindakan orang lain secara langsung, meskipun dia merasa terganggu.

Melalui kelima strategi bertutur ini, penutur memiliki berbagai pilihan tergantung pada tujuan komunikasi, hubungan dengan mitra tutur, dan konteks sosial saat percakapan berlangsung. Pemilihan strategi yang tepat dapat membantu mencapai tujuan komunikasi tanpa merusak hubungan interpersonal.

2.2.4 Prinsip Kesantunan

Konsep prinsip kesantunan dilihat dari tuturan itu lebih santun, santun, atau kurang santun. Konsep penilaian tersebut dapat dilakukan untuk mengukur kesantunan tuturan didasarkan pada suatu konteks. Prinsip kesantunan atau yang disebut dengan *politeness principle* berkenaan pada aturan hal-hal yang bersifat sosial, estetis dan moral dalam bertuturan (Rustono, 1999*, p.* 66). Konsep kesantunan ini ada yang dirumuskan dalam bentuk kaidah-kaidah dan ada pula dalam bentuk formulasi strategi. Konsep kesantunan dalam bentuk kaidah membentuk prinsip kesantunan, sedangkan dalam bentuk strategi membentuk teori kesantunan (Rustono, 1999*, p.* 66).

Kata 'kesantunan' diartikan sebagai kehalusan dan kebaikan budi bahasa dan tingkah laku perihal kesopanan. Kesantunan digambarkan sebagai usaha untuk membuat kemungkinan adanya keyakinan-keyakinan dan pendapat-pendapat tidak santun menjadi sekecil mungkin (Khoirunnisa & Hardjanto, 2018; Xiang *et al.,* 2020). Leech, 1993 (dalam Sari, 2018) mengatakan kesantunan berbahasa merupakan hal penting karena dengan berbahasa yang santun dapat menciptakan hubungan baik dan mencegah terjadinya konflik maupun perlawanan dalam segala kegiatan manusia.

Tujuan kesantunan adalah menjaga hubungan sosial yang harmonis seperti pendapat Brown dan Levinson (1987), bahwa dalam prinsip kesantunan, berbicara itu tidak asal bunyi, melainkan perlu memilih strategi, terutama dalam rangka menjaga muka mitra tutur, menghindari tindakan perkataan yang dapat mengancam muka, atau mempermalukan mitra tutur sehingga mitra tutur merasa kehilangan muka. Teori Brown dan Levinson mengenai kesantunan berdasarkan asumsi 'muka' tersebut dikembangkan derivasi dalam tiga strategi utama kesantunan, yakni 'kesantunan positif' (ekspresi solidaritas), 'kesantunan negatif (ekspresi pengekangan), dan '*Off-Record*' (menghindari pemaksaan tegas), yang penggunaannya terkait dengan faktor penentu sosial khususnya hubungan antara pembicara dan penerima dan potensi pelanggaran konten pesan (Miller-Ott & Kelly, 2017; Nurmalasari *et al.,* 2021).

Terkait dengan kesantunan, dalam kasus pragmatik, banyak terjadi ketidaksesuaian antara apa yang ‘dikatakan’ dengan apa yang ‘tersirat’, sehingga perhatian pada ‘fungsi representasi’ bahasa harus dilengkapi dengan perhatian pada ‘fungsi sosial’. Dalam mengembangkan teori kesantunan dengan konsep muka tersebut, Brown dan Levinson (Brown & Levinson, 1987) menanggapi teori kesantunan Leech (1983) yang dikenal dengan istilah prinsip kesantunan.

Prinsip kesantunan yang sampai saat ini paling lengkap adalah rumusan Leech (2014). Adapun prinsip kesantunan Leech ditandai dengan sepuluh bidal, yakni bidal ketimbangrasaan (*tact maxim*), bidal kemurahhatian (*generosity maxim*), bidal keperkenanan *(approbation maxim*), bidal kerendahhatian (*modesty maxim),* bidal kesetujuan *(agreement maxim*), bidal kesimpatian (*symphaty maxim*), bidal permintaan maaf *(Obligation S to O Maxim)*, bidal pemberian maaf *(Obligation O to S Maxim)*, bidal perasaan *(Feeling Reticence Maxim)*, dan bidal berpendapat *(Opinion Reticence Maxim)* (Leech, 2014, *p.* 91) dijabarkan sebagai berikut.

2.2.4.1 Bidal ketimbangrasaan (*tact maxim*)

Dalam bidal ini terdapat saran kepada penutur pada peristiwa tutur untuk mengurangi keuntungan diri sendiri dan membidalkan keuntungan kepada mitra tutur. Dengan mengurangi ungkapan yang merugikan orang lain seperti sifat dengki, iri hati dan sikap lain yang kurang santun (Leech, 1983*, p.* 207). Bidal ketimbangrasaan difokuskan pada minimalisasi biaya kepada pihak lain dan membidalkan keuntungan kepada pihak lain. Biasanya digunakan pada ilokusi imposif dan komisif. Berikut ini mengungkapkan tingkat kesantunan yang berbeda.

(1) Datang ke acara seminar itu!
(2) Datanglah ke acara seminar itu!
(3) Silakan datang ke acara seminar itu!
(4) Sudilah kiranya datang ke acara seminar itu!
(5) Jika tidak keberatan, sudilah datang ke acara seminar itu!

Nomor yang paling kecil menunjukkan tingkat kesantunan yang rendah dibanding tingkat kesantunan nomor besar. Tuturan nomor (5) membutuhkan biaya besar bagi diri sendiri ditandai dengan adanya jumlah kata yang diekspresiakan yang berarti membidalkan kerugian diri sendiri dan meminimalkan biaya kepada pihak lain.

2.2.4.2 Bidal kemurahhatian (*generosity maxim*)

Dalam bidal kemurahhatian ini, penutur diharapkan mendapat keuntungan yang sekecil-kecilnya dengan menambah beban bagi diri sendiri namun tetap membidalkan keuntungan kepada pihak lain. Tuturan ekspresif dan asertif biasa digunakan untuk mengungkapkan bidal kemurahhatian dengan memfokuskan pada meminimalkan keuntungan diri sendiri dan membidalkan keuntungan pihak lain. Berikut ini adalah tuturan bidal kemurahhatian.

(6) A : presentasimu sangat bagus dan tegas
B : saya kira biasa saja, Bu

(7) A : presentasimu sangat bagus dan tegas
B : siapa dulu?

Tuturan 6B mematuhi bidal kemurahhatian karena memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Namun bidal 7B melanggar prinsip kesantunan bidal kemurahhatian karena membidalkan keuntungan diri sendiri dan meminimalkan keuntungan pihak lain.

2.2.4.3 Bidal keperkenanan *(approbation maxim*)

Bidal ini berisi nasihat kepada penutur untuk meminimalkan penjelekkan terhadap pihak lain dan membidalkan perkenaan kepada orang lain merupakan penggunaan prinsip kesantunan pada bidal keperkenanan. Tuturan yang biasa digunakan adalah ekspresif dan asertif dan fokusnya ada pada meminimalkan penjelekkan kepada pihak lain serta membidalkan

perkenaan kepada orang lain (Leech, 1983, *p*. 207). Berikut ini adalah tuturan bidal keperkenanan.

(8) A : silakan , Ibu-ibu, dimakan seadanya.
B : sudah cukup, terlalu banyak yang dihidangkan sampai sulit sy memilihnya.

(9) A : silakan, Ibu-ibu, dimakan seadanya
B : sudah, ini saja nanti kan habis semua

Tuturan 9B melanggar bidal keperkenanan karena meminimalkan penjelekkan pada diri sendiri dan membidalkan perkenaan diri sendiri. Sementara itu, tuturan 8B mematuhi bidal keperkenanan karena penutur meminimalkan penjelekkan terhadap orang lain dan membidalkan perkenaan kepada pihak lain.

2.2.4.4 Bidal kerendahhatian (*modesty maxim)*

Bidal ini berisi saran kepada penutur dengan meminimalkan perkenaan kepada diri sendiri dan memberi penjelekkan diri sendiri dengan Bidal. Tuturannya terdapat pada tuturan ekspresif dan tuturan asertif (Leech, 1983, *p.* 207) dan fokus bidal kerendahhatian berisi saran meminimalkan perkenaan kepada diri sendiri dan membidalkan penjelekkan diri sendiri. Berikut ini adalah tuturan bidal kerendahhatian.

(10) Saya hanya pemula, Bu.
(11) Maaf Bu, sy hanya orang udik
(12) Sulit bagi saya untuk meniru kehebatan Ibu.

Ketiga tuturan ini merupakan tuturan kesantunan bidal kerendahhatian. Tuturan ini disebut dengan bidal kerendahatian karena tuturan membidalkan penjelekkan diri sendiri dan meminimalkan perkenaan diri sendiri.

2.2.4.5 Bidal kesetujuan *(agreement maxim*)

Bidal ini berisi meminimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain dan membidalkan kesetujuan diri sendiri dengan pihak lain.

Tuturan yang biasa digunakan adalah tuturan asertif (Leech, 1983, *p.* 207) fokus dari bidal ini adalah meminimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain dan membidalkan kesetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain. Berikut ini adalah tuturan bidal kesetujuan.

(13) A : bagaimana kalau kita makan di restoran?
B : boleh

(14) A : bagaimana kalau kita makan di restoran?
B : saya setuju sekali

Tuturan 13B dan 14B merupakan tuturan meminimalkan ketidaksetujuan dan membidalkan kesetujuan antara diri sendiri dan mitra tutur. 14B lebih membidalkan kesetujuan karena tingkat kesantunan lebih tinggi dari 13B.

2.2.4.6 Bidal kesimpatian (*symphaty maxim*)

Dalam bidal ini penutur meminimalkan antipasti diri sendiri dan pihak lain serta membidalkan simpati diri sendiri dan pihak lain. Apabila penutur mematuhi saran, maka penutur telah mematuhi prinsip kesantunan bidal kesimpatian. Tuturan yang biasa digunakan dalam bidal ini adalah tuturan asertif dan fokus bidal kesimpatian adalah meminimalkan antipati diri sendiri dan pihak lain serta membidalkan simpati antara diri sendiri dan pihak lain. Berikut ini adalah tuturan bidal kesimpatian.

(15) Saya turut berduka cita atas meninggalnya Ibu kamu

(16) Saya benar-benar turut berduka cita yang mendalam atas meninggalnya Ibu kamu tercinta.

Penggalan wacana (15) dan (16) merupakan tuturan meminimalkan antipasti dan membidalkan antipasti antara penutur dan mitra tutur. Penggalan wacana (16) lebih tinggi, dinilai lebih santun daripada penggalan wacana (15).

2.2.4.7 Bidal Permintaan Maaf (*Obligation S to O Maxim*)

Bidal ini mengharuskan penutur (S) untuk meminimalkan pembelaan diri dan memberikan pengakuan atas suatu kesalahan yang dilakukan, terutama

ketika menimbulkan kerugian bagi orang lain (O). Dalam komunikasi, permintaan maaf ini bertujuan untuk memperbaiki hubungan dan memulihkan keharmonisan. Kesan kesantunan terwujud ketika penutur mengambil inisiatif untuk mengakui kesalahan tanpa menyalahkan pihak lain atau memberikan alasan yang memperkecil kesalahan. Dengan demikian, hubungan sosial tetap terjaga dan konflik dihindari. Berikut ini adalah tuturan bidal permintaan maaf.

(17) A: "Maaf, saya terlambat datang ke rapat karena macet."
B: "Tidak masalah, yang penting kamu sudah hadir."

Dalam tuturan di atas, penutur (A) mengambil tanggung jawab dengan langsung meminta maaf dan mengakui keterlambatannya. Penjelasan mengenai alasan keterlambatan (macet) diberikan, tetapi bukan untuk mengurangi tanggung jawab, melainkan untuk memberikan konteks. Tuturan ini mematuhi bidal permintaan maaf karena penutur mengambil inisiatif untuk meminimalkan kerugian terhadap orang lain (B).

2.2.4.8 Bidal Pemberian Maaf (*Obligation O to S Maxim*)

Bidal ini menuntut mitra tutur (O) untuk memaafkan penutur (S) dengan tujuan mengurangi ketegangan atau konflik. Dengan memberikan maaf, mitra tutur (O) memaksimalkan hubungan yang harmonis dan menghindari perpecahan yang dapat timbul dari peristiwa negatif. Bidal ini menunjukkan bahwa dalam hubungan sosial, penting untuk bersikap pemaaf agar hubungan tidak memburuk akibat hal kecil. Berikut ini adalah tuturan bidal pemberian maaf.

(18) A: "Maafkan saya karena telah membatalkan janji mendadak."
B: "Tidak apa-apa, saya memahaminya."

Penutur (A) telah meminta maaf karena membatalkan janji secara tiba-tiba, dan mitra tutur (B) merespons dengan memberikan maaf dan memahami situasinya. Respons B mengindikasikan bahwa ia meminimalkan

ketegangan dan konflik yang mungkin timbul dari kejadian tersebut. Ini merupakan tuturan yang mematuhi bidal pemberian maaf.

2.2.4.9 Bidal Perasaan (*Feeling Reticence Maxim*)

Bidal ini berkaitan dengan kesantunan dalam mengekspresikan perasaan, terutama perasaan negatif atau ketidakpuasan. Tujuannya adalah meminimalkan ungkapan perasaan negatif yang dapat merusak suasana dan menimbulkan ketidaknyamanan bagi mitra tutur, serta memaksimalkan ungkapan perasaan positif yang dapat mempererat hubungan. Penutur dianjurkan untuk tidak mengekspresikan perasaan negatif secara berlebihan dan, sebaliknya, lebih fokus pada hal-hal yang dapat membangun suasana yang positif dan harmonis. Berikut ini adalah tuturan bidal perasaan.

(19) A: "Bagaimana perasaanmu setelah presentasi tadi?"
B: "Saya senang sekali, Bu, dan merasa lebih percaya diri sekarang."
C: "Biasa saja, saya masih gugup."

Penutur B mematuhi bidal perasaan dengan mengungkapkan perasaan positif setelah presentasi, sehingga suasana tetap menyenangkan dan tidak menimbulkan ketegangan. Di sisi lain, C menyampaikan perasaan negatif (gugup), tetapi tidak terlalu memperburuk situasi dengan pernyataan yang berlebihan. Tuturan B lebih santun karena memaksimalkan perasaan positif, sementara tuturan C lebih netral dan kurang mematuhi prinsip bidal perasaan.

2.2.4.10 Bidal Berpendapat (*Opinion Reticence Maxim*)

Bidal ini mengatur bagaimana seseorang sebaiknya menyampaikan pendapat dengan kesantunan. Prinsipnya adalah meminimalkan ketidaksepakatan dan perbedaan pendapat, serta memaksimalkan kesepakatan dengan mitra tutur. Sikap diam dalam situasi tertentu juga dianggap lebih santun jika pendapat tersebut dapat menimbulkan konflik

atau ketegangan. Dalam komunikasi, bidal ini membantu menjaga hubungan interpersonal yang baik dengan menghindari debat atau argumen yang tidak perlu. Berikut ini adalah tuturan bidal berpendapat.

(20) A: "Menurut saya, tugas ini sebaiknya kita selesaikan besok."

B: "Bisa saja, tapi saya pikir lebih baik kita mulai hari ini."

Penutur B mengekspresikan pendapatnya dengan cara yang tetap menjaga kesantunan, meskipun ia menyampaikan pandangan yang berbeda dari A. Tuturannya meminimalkan ketidaksepakatan dengan menyampaikan "bisa saja," yang menunjukkan bahwa ia memahami pendapat A, tetapi menawarkan alternatif dengan tetap menjaga keharmonisan. Ini mematuhi bidal berpendapat karena B tidak langsung menolak pendapat A, melainkan memberikan saran yang lebih halus.

Menurut Brown *et al.* (1987, *p.* 87) dalam kasus pragmatik, banyak ketidaksesuaian antara apa yang ‘dikatakan’ dan apa yang ‘tersirat’. Dalam hal ini prinsip kesantunan menjelaskan mengapa, terlepas dari prinsip-prinsip kualitas dan kuantitas. Brown dan Levinson berasumsi bahwa dalam prinsip kesantunan, semua anggota masyarakat dewasa memiliki ‘penyelamat muka’ (*face-saving*) sebagai citra diri publik yang ingin diklaim oleh setiap anggota untuk dirinya sendiri, baik dalam aspek muka negatif maupun muka positif. Muka negatif (*negative face*) adalah klaim dasar atas wilayah perlindungan pribadi, hak non-gangguan, yakni kebebasan bertindak dan kebebasan dari pemaksaan. Adapun muka positif (*positif face*) adalah klaim citra diri atau ‘kepribadian’ yang konsisten dan positif untuk dihargai dan disetujui oleh para pelaku interaksi. Selain itu, mereka juga memiliki kapasitas rasional tertentu, khususnya cara-cara penalaran yang konsisten dari tujuan hingga sarana untuk mencapai tujuannya. Berdasarkan uraian beberapa ahli dapat dinyatakan bahwa kesantunan dalam tuturan merupakan salah satu aspek dalam kesantunan seseorang. Tuturan seseorang menggambarkan kepribadian dan karakter seseorang itu. Tuturan perlu diketahui maksudnya berdasarkan konteks.

Dalam penelitian ini digunakan prinsip kesantunan Leech karena dianggap lengkap dan jelas.

2.2.5 Prinsip Kekooperatifan Bertutur

Komunikasi dalam kedua belah pihak dikatakan berhasil apabila menemukan mufakat. Agar terjadi mufakat antar keduanya perlu adanya kooperatif atau kerja sama antara penutur dan mitra tutur. Grice (1975*, p.* 72) ada asumsi yang mengatur kegiatan percakapan tindak berbahasa *(speech act)* yang disebut dengan prinsip kerja sama (*cooperative principle)*.

Dalam prinsip kerja sama, penutur wajib mematuhi empat Bidal. Pada prinsip kerja sama Grice (1975), dinyatakan bahwa setiap penutur wajib mematuhi empat bidal percakapan *(maxim of conversation)*, yakni; bidal kuantitas *(maxims of quantity)*, maksin kualitas *(maxims of quality)*, bidal relevansi *(maxims of relevance)* dan bidal cara *(maxims of manner)*.

2.2.5.1 Bidal Kuantitas *(maxims of quantity)*

Bidal kuantitas menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi secukupnya yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya dengan singkat, jelas dan tidak menyimpang dari nilai kebenarannya. Apabila mengandung informasi yang berlebihan, tuturan tersebut dikatakan telah melanggar bidal kuantitas.

A: “Kamu sudah makan siang belum?”

B: “Sudah, tadi makan nasi goreng.”

Informasi yang diberikan cukup, tidak lebih dari yang diperlukan. Jika B menjelaskan lebih detail seperti menambahkan menu yang tidak relevan, itu akan melanggar bidal kuantitas.

2.2.5.2 Bidal Kualitas *(maxims of quality)*

Bidal kualitas mewajibkan setiap peserta percakapan mengatakan hal yang sebenarnya. Kontribusi peserta hendaknya didasarkan pada bukti-bukti yang memadai dengan kata lain dapat menyampaikan sesuatu yang bersifat nyata dan faktual, diharapkan penutur tidak menyertakan bukti-bukti yang kebenarannya tidak meyakinkan.

A: “Apakah kucingmu sehat?”

B: “Iya, saya baru saja membawanya ke dokter hewan dan dokter bilang dia baik-baik saja.”

Jawaban B didasarkan pada bukti dari dokter hewan, memenuhi bidal kualitas. Jika B berkata “Ya, saya rasa dia baik-baik saja” tanpa bukti, itu bisa melanggar bidal kualitas.

2.2.5.3 Bidal Relevansi *(maxims of relevance)*

Bidal ini mengharuskan percakapan yang memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan. Agar terjalin hubungan yang baik antara penutur dan mitra tutur. Jika kontribusi yang diberikan penutur tidak relevan dengan apa yang dituturkan maka tuturan tersebut dianggap melanggar bidal relevansi.

A: “Bagaimana dengan hasil rapat kemarin?”

B: “Kami membahas strategi pemasaran untuk produk baru.”

Jawaban B relevan dengan pertanyaan yang diajukan. Jika B menjawab, “Kemarin saya makan siang dengan teman,” itu tidak relevan dan melanggar bidal relevansi.

2.2.5.4 Bidal Cara *(maxims of manner)*

Bidal cara pada prinsip kerja sama ini menyatakan bahwa peserta tutur harus memberikan informasi kepada lawan tutur secara langsung jelas, tidak berlebih-lebihan, dan mudah dimengerti untuk menghindari pernyataan yang tidak jelas, samar, taksa. Jika penutur bertutur secara tidak jelas, maka tuturan tersebut telah melanggar bidal cara dalam prinsip kerja sama.

A: “Di mana kamu menaruh kunci mobilku?”

B: “Di meja dapur, sebelah kiri.”

Jawaban B jelas dan langsung. Jika B menjawab, “Kunci itu di suatu tempat di rumah, mungkin di dapur atau mungkin di kamar,” itu akan melanggar bidal cara karena tidak jelas.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi dikatakan berhasil apabila menemukan mufakat antara keduanya menemukan kerja sama penutur dan mitra tutur. Percakapan tindak berbahasa *(speech act)* yang disebut dengan prinsip kerja sama (*cooperative principle)* penutur wajib mematuhi empat bidal, yakni: bidal percakapan *(maxim of conversation)*, yakni; bidal kuantitas *(maxims of quantity)*, bidal kualitas *(maxims of quality)*, bidal relevansi *(maxims of relevance)*, bidal cara *(maxims of manner).*

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini diawali dengan mengamati fenomena maraknya siniar (*podcast*) di media sosial YouTube sebagai konsekuensi dari pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Siniar telah menjadi media baru yang diminati oleh masyarakat, menawarkan format komunikasi yang unik, yaitu interaksi verbal yang spontan, informal, dan autentik antara *influencer* sebagai penutur dan narasumber sebagai mitra tutur.

Fenomena ini memunculkan beragam tuturan yang mencakup ide kreatif, gagasan, hingga isu kontroversial. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada permasalahan representasi tuturan siniar Indonesia yang dapat diklasifikasikan menjadi empat aspek utama:

1. Jenis-jenis tuturan: Mengidentifikasi kategori tuturan yang paling sering digunakan pada tuturan siniar Indonesia.
2. Strategi bertutur: Menganalisis cara penutur menggali informasi dari mitra tutur, termasuk alasan di balik pemilihan strategi tertentu.
3. Kesantunan tuturan: Menilai bagaimana prinsip-prinsip kesantunan diterapkan atau dilanggar dalam interaksi.
4. Kekooperatifan tuturan: Memeriksa sejauh mana penutur dan mitra tutur bekerja sama dalam membangun percakapan yang lancar dan informatif.

Untuk membedah permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan teori pragmatik sebagai pisau analisis utama. Pragmatik, sebagai cabang ilmu bahasa, sangat relevan karena berfokus pada makna tuturan dalam konteksnya. Dari kerangka pragmatik ini, diturunkan teori-teori spesifik:

1 Teori Tuturan (Austin, 1962) akan menjadi dasar untuk mengkategorikan tuturan berdasarkan fungsinya.
2 Teori Strategi Bertutur (Brown & Levinson, 1987) akan digunakan untuk mengurai motif di balik setiap ujaran yang disampaikan.
3 Teori Kesantunan Tuturan (Leach, 2014) akan menjadi acuan untuk menganalisis sejauh mana tuturan mematuhi atau melanggar prinsip-prinsip kesantunan.
4 Teori Kekooperatifan Bertutur (Grice, 1975) akan diterapkan untuk mengevaluasi kolaborasi verbal antara penutur dan mitra tutur.

Seluruh proses analisis akan dijalankan melalui metodologi penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatis. Data penelitian ini adalah penggalan wacana tuturan yang diambil dari siniar delapan *influencer* Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat, sementara validitas data dipastikan melalui triangulasi teori dan pengamat. Analisis data akan menggunakan teknik analisis padan, normatif, analisis pilah referensial, dan analisis heuristik untuk mendapatkan temuan yang mendalam.

Bagan Kerangka Berpikir

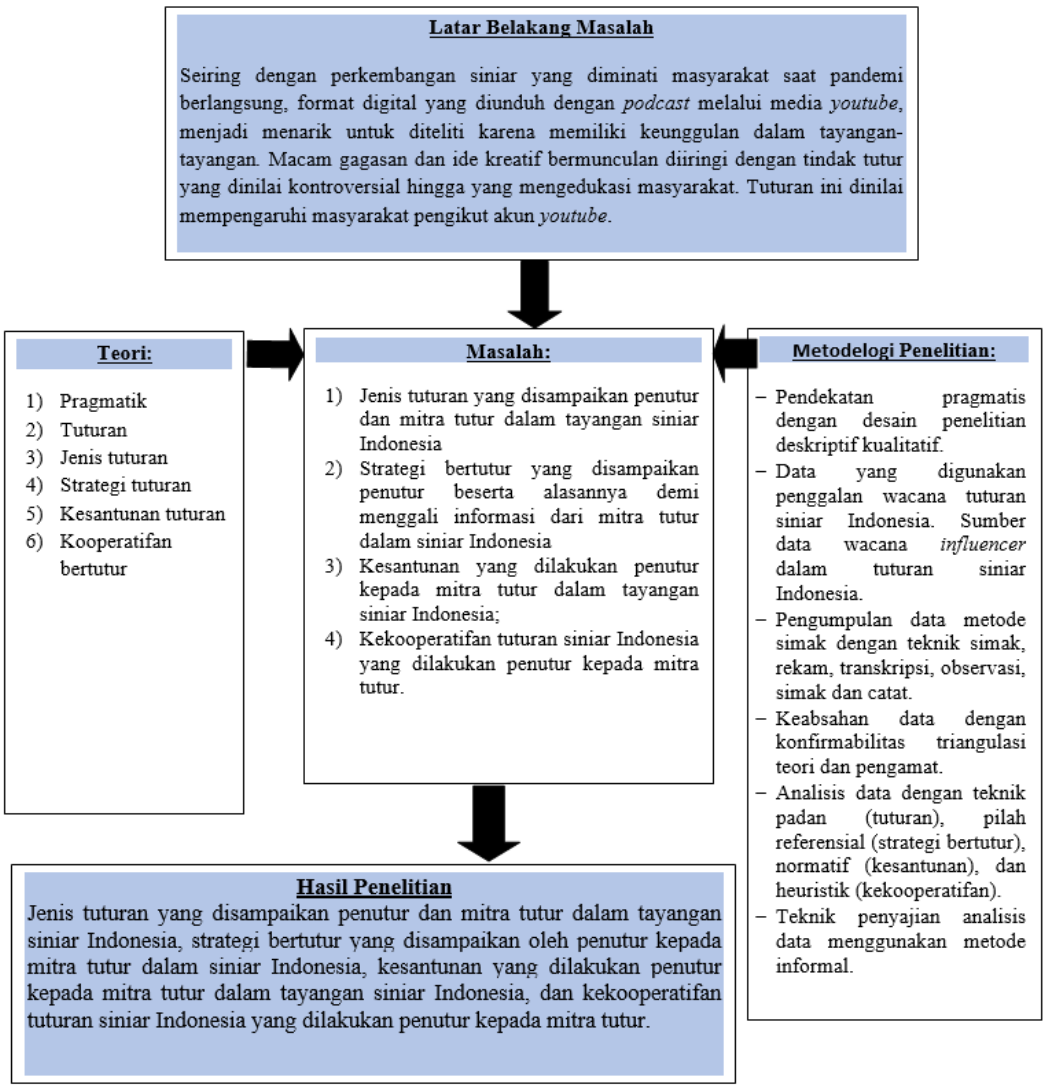

Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan pragmatis dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti dapat menggali dan memahami makna serta fungsi-fungsi bahasa yang muncul dalam tuturan siniar Indonesia di media sosial. Tuturan-tuturan tersebut berfungsi sebagai medium komunikasi publik dalam era digital. Penelitian ini berada dalam lingkup kajian pragmatis yang menekankan pada analisis tuturan yang meliputi berbagai aspek seperti fungsi, strategi bertutur, kesantunan, dan kekooperatifan. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini menyelidiki fenomena sosial-lingual yang erat kaitannya dengan interaksi manusia, yang membutuhkan pengamatan mendalam dan analisis kontekstual (Creswell & Poth, 2018).

Pendekatan kualitatif ini berfokus pada pemahaman prinsip-prinsip umum yang mendasari pola-pola komunikasi sosial manusia yang ditemukan dalam siniar. Prinsip-prinsip ini mencakupi individu menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu, serta makna bahasa tersebut dimediasi oleh konteks sosial yang melekat dalam interaksi siniar. Sebagai bagian dari kajian pragmatis, dalam analisis ini diteliti apa yang dikatakan (aspek semantik) dan maksud yang tersirat di baliknya (Negou *et al.,* 2023; Yeon Soo, 2020).

Penelitian terhadap tuturan siniar Indonesia dalam kajian ini difokuskan pada cara bertutur yang dilakukan oleh penutur (*influencer*) dan mitra tutur (narasumber atau audiens) dalam konteks media sosial. Penggunaan *platform* seperti *YouTube* yang memberikan ruang bebas bagi penutur untuk menyampaikan pesan dan narasi membuat siniar menjadi medium yang sangat kaya untuk diteliti dalam konteks interaksi bahasa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik rekam, transkripsi, observasi, simak, dan catat. Teknik rekam adalah teknik dasar dalam penelitian bahasa. Dengan teknik ini, secara langsung bahasa yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur, sehingga data dapat disimpan dalam jangka waktu yang

lama dan dapat diputar ulang untuk menjaga objektivitas. Dalam hal ini, data tuturan siniar diunduh dari kanal *YouTube* dan disimpan untuk analisis lebih lanjut.

Transkripsi adalah proses menyalin percakapan atau audio menjadi teks secara tertulis, yang dalam hal ini berarti menyalin tuturan dalam video siniar menjadi berbentuk teks. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yang dalam hal ini adalah kegiatan siniar di *YouTube*. Simak adalah aktivitas mendengarkan secara cermat dan penuh perhatian, yang dalam hal ini digunakan pada konteks mendengar percakapan dalam siniar di *YouTube*.

Teknik catat digunakan untuk melengkapi teknik rekam dengan mencatat berbagai detail yang relevan, seperti konteks tuturan, respons-respons spontan dari mitra tutur, dan pola interaksi yang muncul dalam setiap segmen siniar. Pencatatan ini membantu menganalisis lebih dalam dari setiap tuturan. Dengan pencatatan tersebut, proses transkripsi menjadi lebih detail sesuai dengan fokus kajian yang dirumuskan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, pendekatan pragmatis diterapkan untuk memahami berbagai fungsi bahasa dalam konteks spesifik, seperti tuturan antara penutur dan mitra tutur, strategi bertutur yang diterapkan penutur dalam menyampaikan pesan, kesantunan yang digunakan untuk menjaga hubungan baik dengan audiens, dan kekooperatifan yang menjadi dasar dalam membangun komunikasi yang efektif.

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman cara-cara bertutur dalam siniar Indonesia. Selain itu, berbagai prinsip pragmatis diimplementasikan dalam interaksi bahasa di media sosial. Adapun kajian ini terbagi menjadi beberapa bagian utama, yaitu: (1) jenis-jenis tuturan siniar Indonesia di media sosial, (2) strategi tuturan siniar Indonesia di media sosial, (3) kesantunan tuturan siniar Indonesia di media sosial, dan (4) kekooperatifan tuturan siniar Indonesia di media sosial.

Dengan pendekatan ini, dapat diungkap cara-cara strategis penutur dalam mempengaruhi audiens melalui bahasa yang digunakan dalam siniar. Selain itu, dalam penelitian ini dapat ditemukan dampak sosial-lingual dari tuturan terhadap masyarakat luas yang menjadi penikmat konten siniar di Indonesia.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini dideskripsikan cara penutur berkomunikasi dengan mitra tutur dalam berbahasa. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti yaitu tuturan siniar Indonesia (Anastasia, 2015; Kim *et al.,* 2017; Mehrad & Zangeneh, 2019). Tuturan penutur yang disampaikan dalam dua situasi, yaitu situasi formal dan situasi non formal. Situasi formal disini diartikan dapat dilihat dari mitra tutur yang memberikan pengaruh besar, pengaruh tema yang formal, ataupun dalam perbincangan serius. Situasi non formal dapat diartikan dengan situasi pergaulan santai namun penutur dapat menarik perhatian penonton.

Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan semata-mata berdasarkan fakta kebahasaan yang ada atau merupakan fenomena empiris yang menghasilkan data apa adanya (Sudaryanto, 2015). Lebih lanjut Sudaryanto menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data yang apa adanya.

Desain dalam penelitian ini diletakkan dalam dimensi penelitian bahasa. Secara umum, desain penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sudrajat Akhmad, 2008). Penelitian ini berfokus kajian pada tuturan sehingga dalam desain penelitian digunakan metode dan teknik penelitian bahasa.

Data dalam penelitian adalah berbagai macam tuturan bahasa Indonesia pada ragam formal dan non formal yang dikumpulkan dari dialog yang diperoleh melalui penggunaan metode simak. Teknik simak dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara mendengarkan penutur dan mitra tutur dengan bersungguh-sungguh yang digunakan dalam proses komunikasi. Sudaryanto (2015) menyebutkan teknik simak atau penyimakan karena memang berupa penyimakan: dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Teknik dapat disejajarkan dengan “metode pengamatan” atau “observasi”. Dalam konteks penelitian ini, observasi tidak hanya dilakukan secara auditif, tetapi juga

visual. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap aspek non-verbal seperti ekspresi wajah, gestur tubuh, dan intonasi yang menyertai tuturan. Pengamatan multimodal ini penting untuk analisis pragmatik karena makna tuturan sering kali dipengaruhi oleh konteks di luar bahasa verbal. Dalam rangka memperoleh data dengan cara menyimak, dalam penelitian ini digunakan teknik rekam catat.

Pengaplikasian dari teknik rekam adalah dengan peneliti mengunggah video dari tayangan *YouTube* masing-masing data, kemudian dilakukan teknik catat yaitu mencatat dialog diantara penutur dan mitra tutur. Hal ini dianggap penting agar data berbentuk tuturan dipakai secara alamiah sehingga mewujudkan objektivitas data. Proses pencatatan dialog ini dikenal sebagai teknik transkripsi. Transkripsi dilakukan secara verbatim, di mana setiap kata yang diucapkan dicatat sesuai aslinya. Untuk memperkaya data, notasi-notasi tambahan juga dicantumkan untuk merepresentasikan jeda, tawa, atau penekanan tertentu dalam ujaran yang memiliki makna pragmatis. Langkah awal penelitian ini adalah dengan mengumpulkan sumber data yang didapatkan dari tayangan *YouTube* dengan berbagai video. Dalam pengambilan data, dipilih subkelompok dari para *influencer* yang memiliki fundamental dalam komunitas siniar, sehingga data yang dipilih mewakili sifat yang sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian (Andrade, 2021; Arabghalizi & Labrinidis, 2012; Ozturk, 2019).

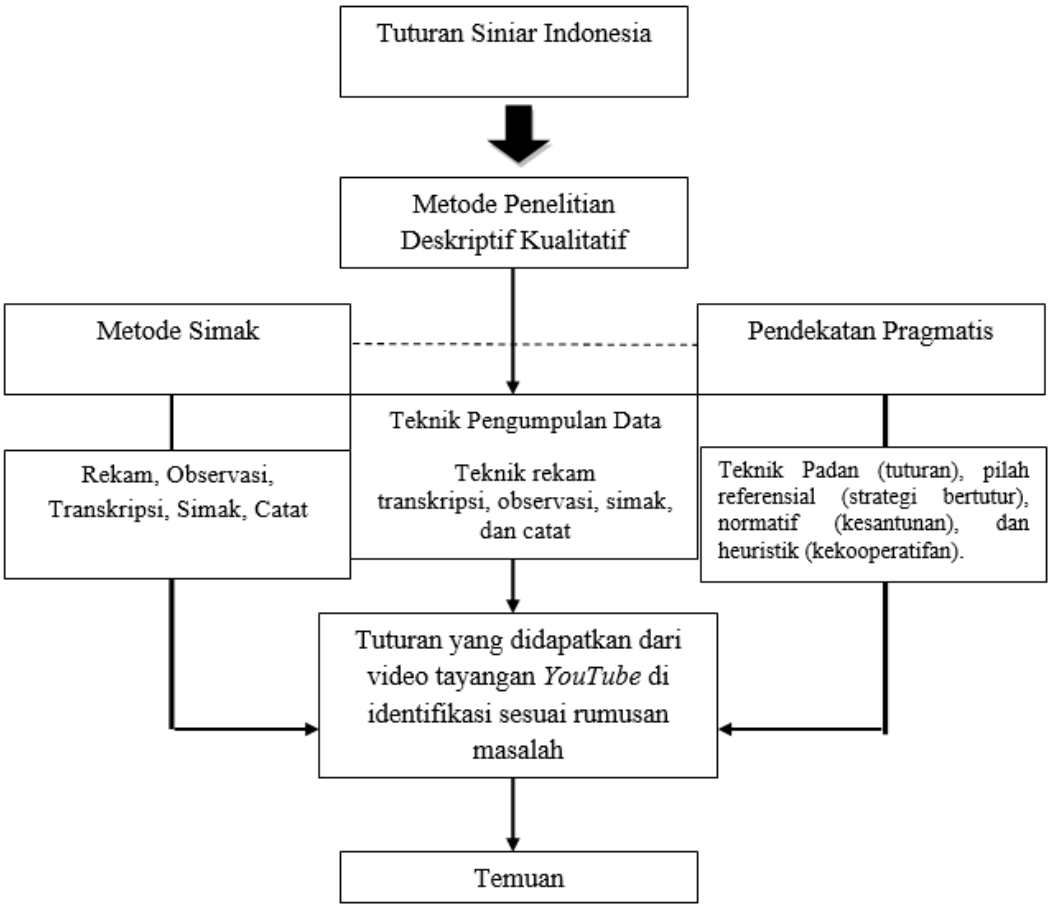

Gambar 2 Desain Penelitian

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan membatasi ruang lingkup penelitian kualitatif guna menentukan data yang relevan dan mengeliminasi data yang tidak relevan. Creswell & Poth (2018) menjelaskan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah: (1) pendekatan holistik, di mana penelitian berfokus pada pemahaman fenomena secara menyeluruh dalam konteks yang lebih luas, (2) pengumpulan data yang tidak terstruktur melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, (3) analisis data secara induktif untuk mengembangkan tema atau pola dari data, (4) interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian, (5) fokus pada makna dan pengalaman subjektif peserta, (6) desain penelitian yang fleksibel dan dinamis, serta (7) temuan yang bersifat kontekstual.

Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan berdasarkan tingkat urgensi dan tujuan utama dari penelitian ini. Fokus penelitian ini meliputi objek dan periode waktu penelitian.

Objek penelitian ini adalah (1) jenis tuturan siniar Indonesia yang digunakan tayangan siniar Indonesia di media sosial, (2) strategi bertutur yang digunakan tayangan siniar Indonesia dalam menyampaikan pesan kepada audiens, (3) kesantunan yang ditunjukkan oleh penutur dalam interaksi siniar Indonesia, dan (4) kekooperatifan yang diimplementasikan dalam percakapan antara penutur dan mitra tutur di siniar Indonesia.

Media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *YouTube*, karena *platform* ini memiliki tingkat aksesibilitas tinggi dan merupakan wadah utama bagi *influencer* untuk menyampaikan konten siniar mereka. Waktu penelitian dilaksanakan dari Maret 2024 hingga Desember 2024. Rincian waktu penelitian meliputi: (1) Maret hingga April 2024 merupakan periode pengambilan data tuturan siniar dari berbagai video yang diunggah oleh *influencer* di *YouTube*, dan (2) Mei 2024 hingga Desember 2024 untuk penyelesaian analisis data dan pelaporan hasil penelitian dalam bentuk disertasi.

Hasil analisis penelitian ini dipaparkan dalam beberapa bagian utama, yaitu: (1) jenis tuturan yang disampaikan penutur dan mitra tutur dalam tayangan siniar Indonesia, (2) strategi bertutur yang disampaikan oleh penutur dan mitra tutur beserta alasannya sebagai informasi dari mitra tutur dalam siniar Indonesia, (3) kesantunan yang dilakukan penutur kepada mitra tuturnya dalam tayangan siniar Indonesia, dan (4) kekooperatifan tuturan siniar Indonesia yang dilakukan penutur kepada mitra tuturnya.

3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini adalah penggalan wacana siniar yang dimuat komunitas siniar di media sosial *YouTube* di Indonesia. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berwujud tuturan-tuturan dalam siniar Indonesia (*podcast*). Tuturan itu berlangsung dalam tayangan *podcast YouTube* dari delapan *influencer* yang menggunakan bahasa resmi maupun bahasa pergaulan sehari-hari. Secara khusus,

data penelitian ini diambil dari tuturan siniar Indonesia dalam masa pandemi yang memiliki topik relevan di saat pandemi yaitu topik keluarga, berbagi kepada yang tidak mampu, obrolan seputar kasus yang viral pada masa pandemi dalam kurun waktu Maret 2020–Maret 2022.

Sumber data penelitian ini adalah wacana siniar yang dimuat dalam video siniar Indonesia pada media *YouTube.* Pemilihan video dari delapan *influencer*, yaitu Jess *No Limit*, Ricis *Official*, *Frost Diamond*, Atta Halilintar, Rans *Entertainment*, Willie Salim, Baim Paula, dan Deddy Corbuzier, didasarkan pada jumlah *subscriber* yang sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pengaruh luas di masyarakat. Tiap-tiap *influencer* ini memiliki audiens yang beragam, dari berbagai kalangan usia dan latar belakang, sehingga representasi tuturan mereka dapat mencerminkan variasi dalam penggunaan bahasa di Indonesia. Selain itu, setiap *influencer* memiliki ciri khas dalam menyampaikan konten, baik dalam gaya komunikasi yang formal maupun informal, serta dalam pembahasan topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti keluarga, hubungan sosial, dan fenomena viral. Pengambilan 2-3 video dari tiap-tiap *influencer* dipilih untuk memastikan keberagaman data yang diambil tidak hanya berasal dari satu jenis topik atau situasi, tetapi mencakupi berbagai perspektif dan konteks, sehingga analisis tuturan dapat lebih komprehensif. Secara spesifik, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1 Sumber Data Penelitian

No	Influencer	Nama Channel	Judul Konten	Tanggal Publish	URL
1	Jess No Limit	Jess No Limit	24 jam Dimasakin Sisca Kohl	11 Juli 2021	https://www.youtube.com/watch?v=c7IYpLO44hc
2	Jess No Limit	Jess No Limit	Prank Top 1 Lancelot Mati 10X – Mobile Legends	29 Maret 2020	https://www.youtube.com/watch?v=zEs4_Q0KGMQ
3	Jess No Limit	Jess No Limit	Prank Fanny Darat Awalnya Diremehkan, Akhirnya Dibilang Jago - Mobile Legends	20 Mei 2020	https://www.youtube.com/watch?v=pTePZ65GYwE
4	Ricis Official	Ricis Official	Ricis Gak Berhenti Nangis Dilabrak Lucinta Luna	7 April 2021	https://www.youtube.com/watch?v=pLcbi7J4nO0
5	Ricis Official	Ricis Official	Soibah, Setelah Pake Hijab Mirip Nissa Sabyan	28 Februari 2021	https://www.youtube.com/watch?v=B2wrTgY0jqA
6	Deddy Corbuzier	Deddy Corbuzier	Dinar Candy-Deddy Corbuzier	23 September 2020	https://www.youtube.com/watch?v=CK7L4-dS4OA
7	Atta Halilintar	Atta Halilintar	Atta Aurel Fuji Thoriq, Masak Raksasa 100kg	15 Desember 2021	https://www.youtube.com/watch?v=caTW6Uhp-FI

			Ceker Mercon		
8	Atta Halilintar	Atta Halilintar	Selamat Jalan Anakku	18 Mei 2021	https://www.youtube.com/watch?v=rH2VjjJeHwY
9	Rans Entertainment	Rans Entertainment	Penjual Tebu Ini Tidak Punya Uang Untuk Dikasih Ke Istri Selama Berbulan-Bulan	16 Desember 2021	https://www.youtube.com/watch?v=MuE_5K8br9c
10	Baim Paula	Baim Paula	Terjadi Keributan Di Rumah Baim.. Mau Minta Kerja, Tapi Ga Ada Pekerjaan. Tapi Dia Maksa Mau Kerja !	8 Mei 2020	https://www.youtube.com/watch?v=jLZQ4T20REw
11	Baim Paula	Baim Paula	Penjual Tebu Ini Tidak Punya Uang Untuk Dikasih Ke Istri Selama Berbulan-Bulan	26 April 2020	https://www.youtube.com/watch?v=dmZXypa-38Y
12	Willie Salim	Willie Salim	Borong Semua Barang Indomaret Sampai Kosong!!!	2 Desember 2021	https://www.youtube.com/watch?v=limBPcLRzKs
13	Willie Salim	Willie Salim	Ajak 100 Spiderman Buat Borong Bioskop !	28 Desember 2021	https://www.youtube.com/watch?v=VbgYEEwIFqA
14	Frost Diamond	Frost Diamond	Gokil! Kasi Bocil Top Up 1 Juta Diamond Ff,Dapat Apa Aja? Keren Parah Semua 1x Klik Dapat Permanent!	8 Januari 2021	https://www.youtube.com/watch?v=pLcbi7J4nO0

Pemilihan tuturan *influencer* menggunakan rasio kecukupan data penelitian yaitu diambil *podcast* dengan dominasi tayangan *(views)* dalam ratingnya. Popularitas ini diukur pada rentang waktu masa pandemi COVID-19 (Maret 2020-Maret 2022). Rasio kecukupan data ini diukur dari kuantitas penonton, dan dari kekayaan dan variasi tuturan yang dihasilkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. *Podcast* populer cenderung memiliki tema dan narasumber yang beragam agar teridentifikasi berbagai jenis tuturan, pengamatan terhadap penerapan strategi tutur yang berbeda-beda dalam konteks menggali informasi, serta menganalisis tingkat kesantunan dan kekooperatifan tuturan dalam percakapan yang dinamis. Dengan demikian, sampel yang dipilih memiliki karakteristik yang paling representatif untuk mengkaji secara komprehensif seluruh aspek pragmatis yang menjadi fokus penelitian ini.

3.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak ini berguna untuk mengamati tuturan siniar Indonesia di media sosial

dengan berpedoman pada instrumen yang dibuat dan dikembangkan berdasarkan teori-teori pragmatik. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan simak dan observasi pada penggunaan bahasa. (Sudaryanto, 2015). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam, observasi, transkripsi, simak, dan catat. Teknik rekam digunakan untuk mengambil suara atau video dari percakapan dalam siniar yang ingin didokumentasikan secara mendetail. Teknik obsercvasi dilakukan untuk penelusuran konten relevan. Teknik transkripsi digunakan untuk mengubah rekaman tersebut menjadi teks tertulis sehingga mudah dianalisis. Teknik simak dilaksanakan dengan cara menyimak data tuturan yang dihasilkan siniar Indonesia di media sosial yang telah diamati. Teknik catat dilakukan dengan cara menulis penggalan wacana siniar Indonesia di media sosial dalam kartu data yang dibuat peneliti. Selanjutnya, data dikumpulkan kemudian diklasifikasi sesuai pokok permasalahan dan selanjutnya data digunakan kriteria yang jelas berdasar landasan teori sesuai masalah penelitian.

Untuk mengumpulan data *influencer* berdasarkan aspek-aspek penelitian, digunakan instrument tabel lengkap dengan kriteria analisis sebagai berikut.

Tabel 2 Kartu Analisis Tuturan

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Tindak Tutur (Lokusi/Ilokusi/Perlokusi)	Kategori	Implikatur	Analisis
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

Tabel 3 Kriteria Analisis Tuturan

No	Jenis Tindak Tutur	Kategori	Implikatur
1	Lokusi	Jenis Tuturan Lokusi Deklaratif	Menunjukkan, memberitahukan, menjelaskan, menilai
		Jenis Tuturan Lokusi Interogatif	Menanyakan waktu, menanyakan warna, menanyakan benda, menanyakan kegiatan, menanyakan peristiwa, menanyakan harga, menanyakan keadaan, menanyakan tempat, menanyakan persona
		Jenis Tuturan Lokusi Imperatif	Menyatakan perintah

2	Ilokusi	Tindak verdiktif (verdictives),	Tindak verdiktif (verdictives): Meliputi tindakan memberikan penilaian atau keputusan.
		Tindak eksersitif (excercitives),	Tindak eksersitif (excercitives): Meliputi tindakan memberikan keputusan berdasarkan wewenang atau kekuasaan.
		Tindak komisif (commisives),	Tindak komisif (commisives): Meliputi tindakan berjanji atau berkomitmen untuk melakukan sesuatu.
		Tindak behabitif (behabitives),	Tindak behabitif (behabitives): Meliputi tindakan menunjukkan sikap atau reaksi terhadap sesuatu.
		Tindak ekspositif	Tindak ekspositif (expositives): Meliputi tindakan menjelaskan atau mengklarifikasi sesuatu.
3	Perlokusi	Tindakan fisik	Tindakan fisik: Menyalami, Melakukan yang diminta, Memastikan
		Tindakan verbal	Tindakan verbal: Menasehati, Menceritakan, Menunjukkan tempat, Persetujuan dengan menunda waktu, Melarang, Menjanjikan

Tabel 4 Kartu Analisis Strategi Kesantunan Bertutur

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Strategi Bertutur	Analisis

Tabel 5 Kriteria Analisis Strategi Kesantunan Bertutur

No	Jenis Strategi Bertutur	Konsep Strategi Bertutur
1	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Menyampaikan pesan secara langsung dan lugas tanpa menghindar atau menambahkan detail yang tidak perlu.
2	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Menggunakan komunikasi ramah dan mendukung untuk memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana harmonis.
3	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	Menjaga jarak sosial dan menghormati privasi pendengar dengan bahasa yang sopan dan penuh pertimbangan.
4	Bertutur Secara Samar-Samar	Menyampaikan pesan secara tidak langsung dan ambigu untuk menghindari konfrontasi atau ketidaknyamanan.
5	Bertutur di Dalam Hati atau Diam	Memilih untuk tidak mengungkapkan pikiran atau perasaan secara verbal, menjaga komunikasi secara internal.

Tabel 6 Kartu Analisis Bidal Kesantunan dan Ketidaksantunan

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Kesantunan/Ketidaksantunan	Analisis

Tabel 7 Kriteria Analisis Bidal Kesantunan dan Ketidaksantunan

No	Kesantunan	Konsep Kesantunan
1	Bidal Kearifan	Mengurangi ketidaksenangan dan memaksimalkan kebaikan bagi orang lain
2	Bidal Kedermawanan	Mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain
3	Bidal Pujian	Meminimalkan kritik dan memaksimalkan pujian kepada orang lain
4	Bidal Kerendahan Hati	Mengurangi pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kritik terhadap diri sendiri
5	Bidal Kesepakatan	Meminimalkan ketidaksepakatan dan memaksimalkan kesepakatan dengan orang lain
6	Bidal Simpati	Meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati terhadap orang lain

Tabel 8 Kartu Analisis Prinsip Kooperatif

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Prinsip Kooperatif (Ketepatan Maksim/ Pelanggaran Maksim)	Analisis	Implikatur (Konvensional/ Konversasional)	Makna Impliukatur

Tabel 9 Kriteria Analisis Prinsip Kooperatif

No	Jenis Maksim	Konsep Maksim
1	Maksim Kuantitas	Konsep Maksim Kuantitas menekankan bahwa kontribusi dalam komunikasi harus sepadan dengan kebutuhan informasi. Pembicara atau penulis harus memberikan informasi yang cukup, tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit, sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pendengar atau pembaca.
2	Maksim Kualitas	Konsep Maksim Kualitas menekankan bahwa informasi yang disampaikan harus benar dan dapat dipercaya. Informasi yang diberikan harus sesuai dengan fakta dan memiliki dasar yang kuat untuk menjaga kepercayaan dan kredibilitas.
3	Maksim Relevansi	Konsep Maksim Relevansi menekankan bahwa informasi yang disampaikan harus relevan dengan topik yang sedang dibicarakan. Informasi harus berkaitan langsung dengan konteks percakapan atau tulisan untuk menjaga fokus dan efisiensi komunikasi.
4	Maksim Cara	Konsep Maksim Cara menekankan bahwa informasi harus disampaikan dengan cara yang jelas dan terstruktur. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang tepat, kalimat yang mudah dipahami, dan penyusunan informasi secara logis untuk menghindari kebingungan atau ambigu.

Beragam instrumen pada pengumpulan data ini, mulai dari metode simak hingga penggunaan kartu analisis menjadi kerangka kerja untuk penelitian ini. Dengan kombinasi teknik rekam, transkripsi, simak, dan catat, data tuturan dari siniar *influencer* dapat dianalisis secara mendalam. Pendekatan ini dapat

mengidentifikasi dan mengkategorikan setiap tuturan berdasarkan teori-teori pragmatik seperti tindak tutur, strategi kesantunan, hingga prinsip kooperatif, sehingga menghasilkan temuan komprehensif.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Secara umum data harus memenuhi syarat kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas). Kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (t*ransferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Kusumastuti & Mustamil, 2019). Data penelitian harus memenuhi tingkat kebenaran dan derajat kepercayaan. Data penelitian yang peneliti dapatkan ini berbentuk tuturan dan pemakaian tuturan untuk interaksi dalam percakapan. Pada penelitian ini, keabsahan data yang digunakan Adalah kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas data digunakan untuk memenuhi kriteria reliabilitas data (triangulasi). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang bersangkutan Moleong dalam (Nugrahani, 2014). Kredibilitas data dalam penelitian ini dicapai melalui triangulasi teori. Secara konseptual, triangulasi teori adalah teknik untuk menguji validitas temuan dengan melihat fenomena yang sama dari berbagai sudut pandang teoretis. Alih-alih hanya mengandalkan satu teori, peneliti membandingkan data yang ditemukan dengan beberapa teori yang berbeda. Jika berbagai teori tersebut secara konsisten mengarah pada kesimpulan yang sama, maka temuan penelitian dianggap lebih kuat dan kredibel.

Penerapan triangulasi teori dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis setiap tuturan dari siniar menggunakan beragam lensa teori pragmatik. Sebagai contoh, sebuah tuturan dalam suatu video akan dianalisis tidak hanya sebagai bentuk ujaran (Teori Austin), tetapi juga akan diuji dengan teori strategi kesantunan Brown & Levinson, Leech, dan Grice. Dengan memadukan analisis beberapa kedua teori ini, peneliti bisa mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fungsi tuturan tersebut. Dengan demikian, triangulasi

teori digunakan untuk melihat bahwa interpretasi yang dibuat oleh peneliti memiliki dasar teoretis yang kuat dan tidak hanya bersifat subjektif.

Kredibilitas melalui triangulasi teori dalam penelitian ini menjadi penting karena:

1) Memperkuat Keabsahan Temuan: Dengan memadankan data tuturan dari siniar dengan berbagai teori pragmatik—seperti teori tindak tutur (Searle), strategi bertutur (Brown & Levinson), prinsip kesantunan (Leech), dan prinsip kooperatif (Grice)—peneliti bisa memastikan bahwa interpretasi yang dibuat memiliki dasar teoretis yang kuat dan tidak hanya bersifat subjektif. Jika sebuah temuan (misalnya, penggunaan humor melalui pelanggaran prinsip kooperatif) dapat dijelaskan oleh teori Grice dan juga didukung oleh teori strategi bertutur Brown & Levinson, maka keabsahan temuan tersebut menjadi lebih tinggi.
2) Menghindari Bias Peneliti: Triangulasi teori mencegah peneliti hanya fokus pada data yang cocok dengan satu teori yang disukai. Sebaliknya, peneliti didorong untuk melihat data dari berbagai sudut pandang teoretis, yang pada akhirnya akan menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan objektif.
3) Memperkaya Analisis: Penggunaan berbagai teori memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam dari data. Misalnya, suatu tuturan dapat dianalisis dari segi tindak tuturnya (lokusi, ilokusi), lalu dilihat strategi bertuturnya, dan kemudian dievaluasi berdasarkan kepatuhan pada prinsip kesantunan dan kooperatif. Kombinasi analisis ini memberikan gambaran yang utuh dan detail tentang bagaimana bahasa digunakan secara efektif dalam konteks siniar.

Triangulasi teori berfungsi sebagai "pemeriksaan silang" teoretis. Ini memastikan bahwa kesimpulan penelitian kokoh, kredibel, dan didukung oleh konsistensi data di berbagai kerangka teori, bukan hanya satu. Proses ini menjadi kunci untuk memenuhi kriteria derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data tuturan siniar Indonesia yang digunakan adalah teknik padan, pilah referensial, normatif dan teknik heuristic (Dayal & Murugensen, 2023; Ayres et al., 2003; Abulof, 2015; Privitera, 2019). Data yang dianalisis dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik objek yang dikaji dan berikutnya dipilah berdasarkan klasifikasi ranah kajian. Setelah data tersusun rapi, selanjutnya dilakukan analisis data dan pembahasan dengan berbagai metode sesuai dengan menjawab rumusan masalah. Teknik penyajian analisis data dalam penelitian tuturan siniar Indonesia ini menggunakan metode informal. Paparan hasil penelitian ini berupa hasil analisis jenis tuturan, strategi tuturan, kesantunan, dan kekooperatifan tuturan Siniar Indonesia.

1) Penggalan wacana (Jenis dan Fungsi)–Teknik Analisis Padan *(Matching Analysis)* (Dayal & Murugesan, 2023):

   Untuk menganalisis jenis dan fungsi tuturan dalam siniar, digunakan teknik padan pragmatis. Teknik ini digunakan untuk mencocokkan tuturan yang diucapkan (sebagai objek bahasa) dengan konteks situasionalnya (sebagai referensi di luar bahasa). Melalui pencocokan ini, peneliti dapat mengidentifikasi jenis tuturan (lokusi, ilokusi, dan perlokusi) dan fungsinya dalam menyampaikan pesan kepada audiens. Dengan kata lain, makna dan fungsi tuturan tidak hanya dianalisis dari katanya saja, tetapi juga dari konteks saat tuturan itu disampaikan.

2) Strategi Bertutur– Teknik Analisis Pilah Referensial (Ayres et al., 2003):

   Dalam menganalisis strategi bertutur, teknik yang digunakan adalah pilah referensial. Teknik ini melibatkan pengelompokan strategi bertutur dengan merujuk pada konteks yang berlaku. Misalnya, dalam siniar, penutur mungkin menggunakan strategi langsung tanpa basa-basi, atau kesantunan positif dan negatif. Teknik pilah referensial membuat peneliti untuk membandingkan penggunaan strategi bertutur dalam siniar dengan norma-norma komunikasi yang berlaku. Dengan teknik ini, peneliti dapat menilai apakah strategi bertutur tersebut sesuai dengan konteks komunikasi dan seberapa baik strategi tersebut dalam mencapai tujuan komunikasi.

3) Kesantunan–Teknik Analisis Normatif (Abulof, 2015):

   Untuk menganalisis kesantunan tuturan dalam siniar, digunakan teknik normatif. Teknik normatif dalam analisis ini digunakan sebagai standar yang ditetapkan secara teoretis untuk prinsip kesantunan yang digunakan berdasarkan referensi dari norma yang diterima secara umum dalam masyarakat. Dalam siniar, kesantunan bisa berbentuk kesantunan dan ketidaksantunan. Dengan teknik analisis normatif, peneliti memeriksa tuturan dalam siniar sesuai atau menyimpang dari harapan sosial tentang kesantunan, dan analisis hubungan antara penutur, mitra tutur, dan audiens.

4) Kekooperatifan–Teknik Analisis Heuristik (Privitera, 2019):

   Untuk menganalisis kekooperatifan dalam siniar, digunakan teknik analisis heuristik. Prinsip kooperatif dari Grice mencakup empat aspek: kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara penyampaian. Teknik heuristik digunakan untuk meneliti bagaimana penutur mematuhi atau melanggar prinsip-prinsip tersebut selama komunikasi dalam siniar. Teknik ini melibatkan eksplorasi pola-pola komunikasi yang muncul secara spontan dan membantu peneliti menemukan bagaimana tuturan kooperatif diterapkan atau dilanggar untuk mencapai efek tertentu, seperti humor, ironi, atau penekanan.

3.8 Teknik Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode informal sesuai dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada deskripsi dan interpretasi. Penyajian secara informal dilakukan melalui deskripsi dan narasi yang mendalam. Hasil analisis dijelaskan dengan uraian yang jelas dan terperinci mengenai konteks tuturan, maksud dari tuturan yang dilakukan, strategi bertutur yang digunakan, serta kesantunan dan kekooperatifan dalam berbicara tercermin. Narasi ini memperlihatkan interpretasi data berdasarkan konteks sosial dan budaya tanpa menggunakan angka atau perhitungan.

BAB IV
JENIS TUTURAN SINIAR INDONESIA DI MEDIA SOSIAL *YOUTUBE*

Pada bagian ini dideskripsikan jenis tuturan pelaku siniar di *YouTube* berdasarkan tiga jenis tuturan, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lokusi terbagi menjadi lokusi deklaratif, interogatif, dan imperatif. Ilokusi dibagi menjadi beberapa aspek yaitu verdiktif, eksersitif, komisif, behabitif, dan ekspositif. Terakhir, tuturan perlokusi dianalisis berdasarkan perlokusi tindakan verbal.

Hasil analisis komprehensif terhadap keseluruhan data tuturan diperolah kuantifikasi data. Penghitungan data dilakukan dengan cara: jumlah kemunculan tiap kategori tuturan dibagi jumlah total wacana (2662), lalu dikali 100% untuk mendapatkan persentase. Jumlah per kategori diperoleh dari hasil klasifikasi dan penghitungan frekuensi tiap jenis tindak tutur pada seluruh data.

Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Analisis Tuturan

No	Influencer	Jumlah Wacana	Lokusi			Ilokusi					Perlokusi	
			Dkl	Intg	Imp	Ver	Eks	Kom	Bhf	Eksp	Fis	Verb
1	Jess No Limit	118	28	21	9	13	2	6	14	19	-	8
2	Ricis Official	408	16	65	51	58	4	6	79	113	-	11
3	Deddy Corbuzier	631	119	201	-	4	5	9	50	130	-	91
4	Atta Halilintar	269	91	38	6	3	11	-	85	26	-	8
5	RANS Entertainment	605	348	107	26	-	-	1	66	60	-	3
6	Baim Paula	156	54	18	5	-	-	-	6	64	-	8
7	Willie Salim	95	59	8	4	-	1	1	7	0	-	5
8	Frost Diamond	380	88	66	7	-	33	14	105	57	-	12
Jumlah		2662	803	524	108	79	56	37	470	411	0	146
Persentase		100%	30.49 %	19.89%	4.10 %	3.00 %	2.13 %	1.40 %	17.84%	15.60 %	0.00 %	5.54 %

4.1 Jenis Tuturan Lokusi Siniar di Media Sosial *YouTube*

Jenis tuturan siniar Indonesia pada masa pandemik Maret 2020-Maret 2022 memiliki keberagaman sesuai dengan jenisnya seperti lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Austin, 1962). *Influencer* cenderung dominan menggunggah

video dengan topik kegiatan keluarga, berbagi kepada sesama atau membuat *game* pada masa pandemi covid-19.

4.1.1 Tuturan Lokusi Deklaratif

Dalam konten siniar, lokusi deklaratif berfungsi untuk menyampaikan pesan secara efektif dan jelas kepada penonton. Ketika seorang *YouTube*r menggunakan lokusi deklaratif, mereka menyampaikan informasi atau narasi dengan cara yang tegas dan langsung, sehingga penonton dapat dengan mudah menangkap isi dari konten yang disampaikan. Hal ini membantu penonton memahami topik yang dibahas tanpa kebingungan, serta membangun kredibilitas dan kepercayaan terhadap pembuat konten, karena informasi yang diberikan dianggap akurat dan dapat diandalkan. Berikut ini adalah tuturan lokusi deklaratif yang diperoleh dari tuturan *YouTube*r.

4.1.1.1 Tuturan Deklaratif *Menunjukkan*

Deklaratif *menunjukkan* dalam tuturan lokusi deklaratif adalah makna yang ditangkap oleh pendengar dari pernyataan deklaratif yang disampaikan penutur. Tuturan lokusi deklaratif bertujuan menyampaikan informasi atau fakta. Namun, deklaratif *menunjukkan* memberikan lapisan makna yang ditafsirkan oleh pendengar berdasarkan situasi dan hubungan antara penutur dan pendengar, sehingga memperkaya komunikasi dengan makna yang lebih mendalam daripada yang secara langsung diucapkan.

Tuturan dalam penggalan wacana (1) berikut adalah tuturan deklaratif *menunjukkan* yang diperoleh dari percakapan antara Jess dan Sisca dalam kanal *YouTube* Jess *No Limit.*

(1) KONTEKS: JESS SEDANG MEMBUAT *VLOG* MASAK DI DAPUR RUMAHNYA. VIDEO INI BERTUJUAN UNTUK MENUNJUKKAN KEPADA PENONTON CARA MEMASAK SARAPAN BERUPA ROTI KOREA. JESS BERBICARA LANGSUNG KE KAMERA, MEMBERIKAN

PENJELASAN RINCI DAN LANGKAH DEMI LANGKAH AGAR PENONTON DAPAT MENGIKUTI PROSES MEMASAK. JESS MEMOTONG SOSIS DAN BAWANG MERAH, MENGGANTI TALENAN YANG KECIL, DAN MENUMIS BAHAN-BAHAN. DIA MENGOCOK TELUR, MENAMBAHKAN AIR, DAN MEMANGGANG ROTI DI TEFLON SAMBIL TERUS MEMBERI INSTRUKSI DAN TIPS.

Penutur: Jess

Tuturan: *Okey, sekarang kita kan masak sarapan, sarapan itu adalah roti korea, cincang-cindang dulu ya,* ***ini ada sosis*** *kita potong-potong dulu Per, nanti kita akan potong lagi ya ini,* ***ini adalah bawang merah.***

(JNL1/D7/TUTURAN/JULI/2021)

Penggalan wacana (1) termasuk deklaratif *menunjukkan* karena bertujuan menyampaikan informasi atau fakta. Jess menunjukkan bahwa **ada sosis** dan **ada bawang merah** serta menunjukkan prosedur pengerjaannya. Jess menunjukkan kepada penonton proses memasak yang sedang dilakukan, serta kemampuan dan pengetahuannya dalam memasak. Dalam tuturan tersebut dijelaskan bahwa Jess berperan sebagai instruktur yang mengedukasi penonton tentang cara memasak hidangan tersebut.

Selanjutnya, penggalan wacana (2) di bawah ini juga tuturan deklaratif *menunjukkan* yang terdapat dalam *YouTube* Jess *No Limit.*

(2) KONTEKS: JESS SEDANG MELAKUKAN SIARAN LANGSUNG ATAU MEREKAM PERMAINAN VIDEO *GAME* DI MANA DIA BERENCANA UNTUK MELAKUKAN PRANK PADA PEMAIN LAIN. DIA MEMBERI TAHU PENONTON TENTANG RENCANANYA UNTUK SENGAJA MATI 10 KALI DALAM PERMAINAN UNTUK MELIHAT REAKSI PEMAIN LAIN, YANG MERUPAKAN BAGIAN DARI HIBURANNYA.

Penutur: Jess

Tuturan: *Oke* ***kita bakal langsung*** *melancarkan aksi kita nge-prank mati sampai 10 kali cuy. Kita lihat reaksinya.*

(JNL2/D5/TUTURAN/MARET/2020)

Pada penggalan wacana (2) termasuk deklaratif *menunjukkan* karena bertujuan menyampaikan informasi atau fakta. Jess menyatakan rencananya untuk melakukan prank dengan cara mati 10 kali dalam permainan dengan pernyataan "**kita bakal langsung**". Dengan menyatakan ini, Jess menunjukkan kepada penonton bahwa dia sedang merencanakan aksi tertentu untuk melihat reaksi pemain lain, menekankan niatnya untuk mengecoh dan memprovokasi reaksi dalam permainan.

Penggalan wacana (3) berikut ini juga termasuk tuturan deklaratif *menunjukkan* dari kanal *YouTube* Jess *No Limit.*

(3) KONTEKS: JESS SEDANG BERMAIN VIDEO *GAME* DAN MEMBERIKAN KOMENTAR LANGSUNG TENTANG SITUASI PERMAINAN. DIA BARU SAJA MENCAPAI TRIPLE KILL DAN MANIAC, DAN BERBICARA KEPADA PENONTON TENTANG PENCAPAIANNYA INI SAMBIL MEMBERIKAN REAKSINYA.

Penutur: Jess

Tuturan: *Oke level 2 ya! oke Guys ini dirusuhin Nggak tuh kita nggak jadi rusuhin ini kita cuy dirusuhin Nggak tuh kita guys ya oke* ***Guys kalian bisa lihat ya*** *triple kill oke maniac oke hahaha haduuuh haduh diketawain gak tuh guys dia ketawa doang. Hahahah.*

(JNL3/D4/TUTURAN/MEI/2020)

Tuturan pada penggalan wacana (3) adalah deklaratif *menunjukkan* karena bertujuan menyampaikan informasi atau fakta. Jess menjelaskan situasi dalam permainan dan memberikan komentar tentang reaksinya terhadap peristiwa yang terjadi. Dengan mengatakan "**kalian bisa lihat ya** *triple kill oke maniac* oke hahaha," Jess menunjukkan kepada penonton hasil yang dicapai dalam permainan dan reaksi terhadap pencapaian tersebut.

Selanjutnya, tuturan deklaratif *menunjukkan* juga didapat dari kanal *YouTube* Deddy Corbuzier yang sedang membuat sesi sinar dengan Bintang tamu Dinar Candy.

(4) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM SITUASI INFORMAL ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY, MUNGKIN SAAT MEREKA SEDANG BERBINCANG ATAU MELAKUKAN SESUATU YANG MEMBUTUHKAN KONSENTRASI, SEPERTI REKAMAN ATAU INTERAKSI LANGSUNG.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: ***"Aduh saya tidak konsen!"***

(DC1/D1 TUTURAN/SEPTEMBER/2020)

Deddy Corbuzier dalam penggalan wacana (4) menunjukkan tuturan lokusi deklaratif *menunjukkan* karena bertujuan menyampaikan informasi atau fakta. Tuturan ini bermakna bahwa penutur merasa terganggu atau tidak bisa fokus. Deddy Corbuzier menggunakan tuturan ini untuk mengungkapkan perasaannya yang tidak fokus atau terganggu oleh penampilan Dinar yang "mencolok", menunjukkan respons emosionalnya terhadap situasi yang sedang dialaminya.

Di bawah ini juga merupakan penggalan wacana (5) yang diambil dari siniar Deddy Corbuzier.

(5) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA DINAR CANDY INGIN MEMPERKENALKAN ATAU MENYOROTI SESUATU YANG BARU DAN MENARIK PERHATIAN.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: ***"Ada yang baru…."***

(DC1/D56 TUTURAN/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (5) adalah tuturan lokusi deklaratif *menunjukkan* karena bertujuan menyampaikan informasi atau fakta. Deklaratif *menunjukkan* dalam teks ini berarti penutur menyetujui dan menekankan adanya sesuatu yang baru dengan pernyataan "**Ada yang baru…".** Dinar Candy menggunakan tuturan ini untuk menarik perhatian pendengar terhadap informasi baru yang ingin dia sampaikan, serta menunjukkan antusiasmenya terhadap topik tersebut. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi untuk menginformasikan dan

mengekspresikan perasaan positif serta antusiasmenya terhadap topik yang dibahas.

Tuturan deklaratif *menunjukkan* juga direpresentasikan di dalam penggalan wacana (6) Deddy Corbuzier dengan penutur Dinar Candy berikut.

(6) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN SAAT DINAR CANDY SEDANG MENJAWAB PERTANYAAN ATAU MENGOMENTARI SESUATU YANG BERKAITAN DENGAN WARNA KULITNYA.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: *"Coklat ya om?* ***Apa tuh? Kulit aku coklat****."*

(DC1/D423 TUTURAN/2020)

Dinar Candy pada penggalan wacana (6) bertutur lokusi deklaratif dengan kategori deklaratif *menunjukkan* karena bertujuan menyampaikan informasi atau fakta dengan tuturan **"Apa tuh? Kulit aku coklat"**. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa kulit penutur berwarna coklat. Dinar Candy menggunakan tuturan ini untuk memberikan informasi tentang warna kulitnya kepada Deddy Corbuzier, menunjukkan keinginannya untuk berbagi karakteristik fisiknya dalam konteks percakapan mereka. Dengan begitu, tuturan ini digunakan untuk menginformasikan dan menegaskan identitas dan ciri-ciri fisiknya kepada mitra tuturnya.

Selanjutnya, konteks deklaratif *menunjukkan* juga didapat dari kanal *YouTube* milik Ria Ricis dengan nama kanal Ricis *Official.*

(7) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN SAAT SEMUA PENUTUR DALAM TIM ATAU KELOMPOK MEMBUKA ACARA ATAU VIDEO MEREKA DENGAN MEMBERIKAN SALAM KEPADA AUDIENS. INI ADALAH MOMEN AWAL DI MANA MEREKA MENYAPA PENONTON UNTUK MEMULAI INTERAKSI.

Penutur: Semua penutur dalam tim atau kelompok (Kanal Ricis *Official*).

Tuturan: "***Assalamualaikum teman-temaaaaan****."*

(RO1/D1 TUTURAN/JUNI/2021)

Pada penggalan wacana (7), Tim Ricis menggunakan tuturan lokusi pada kategori deklaratif *menunjukkan* karena bertujuan menyampaikan informasi atau fakta. Salam "**Assalamualaikum**" digunakan sebagai ungkapan pembuka yang menunjukkan niat baik dan ramah tamah kepada penonton. Penggunaan kata "**teman-temaaaaan"** dengan nada panjang dan ceria menunjukkan keakraban dan keterbukaan, menciptakan suasana yang hangat dan bersahabat. Dengan menyapa audiens secara langsung, penutur menunjukkan perhatian dan penghargaan terhadap kehadiran penonton, serta menunjukkan sikap ramah dan mengundang interaksi lebih lanjut.

Tuturan deklaratif *menunjukkan* juga didapat dari kanal *YouTube* Atta Halilintar pada penggalan wacana (8) berikut.

(8) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH ATTA HALILINTAR SAAT MEMBUKA ACARA *YOUTUBE* "MARAK, MASAK RAKSASA UNTUK RAKYAT". ACARA INI BERTUJUAN UNTUK MENGHIBUR DAN MENGEDUKASI PENONTON TENTANG MEMASAK DALAM SKALA BESAR. PADA MOMEN INI, ATTA BERUSAHA MENARIK PERHATIAN AUDIENS DAN MEMBANGUN SUASANA YANG ANTUSIAS DAN CERIA DI AWAL VIDEO.

Penutur: Atta Halilintar

Tuturan: *"HIII GUYSS!!! Selamat datang lagi di MARAK, Masak Raksasa untuk... RAKYAT! RAKYAT! RAKYAT!"*

(AH1/D2/TUTURAN/DESEMBER/2023)

Atta Halilintar pada penggalan wacana (8) menggunakan lokusi deklaratif *menunjukkan* karena bertujuan menyampaikan informasi atau fakta. Dengan sapaan "***HIII GUYSS!!!"*** dan pengulangan kata "***RAKYAT! RAKYAT! RAKYAT***!", Atta berusaha menciptakan suasana semangat dan antusias. Penggunaan kata "***Selamat datang lagi"*** menegaskan bahwa acara ini adalah kelanjutan dari episode sebelumnya, dan Atta ingin membuat penonton merasa diterima dan disambut kembali. Atta juga memperkenalkan tema acara, yakni

memasak dalam skala besar untuk rakyat, yang menunjukkan esensi dan tujuan dari program tersebut.

Penggalan wacana (9) di bawah ini juga didapat dari tuturan pada siniar Atta Halilintar dalam satu percakapan dengan Aurel Hermansyah.

(9) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN OLEH AUREL HERMANSYAH SAAT DIA MENCERITAKAN PENGALAMAN PRIBADINYA TENTANG KEHAMILAN YANG TIDAK BERHASIL. PADA SAAT INI, AUREL SEDANG BERBAGI CERITA KEPADA PENONTON TENTANG KEJADIAN YANG DIALAMINYA, TERMASUK RASA SAKIT DAN HASIL PEMERIKSAAN DOKTER YANG MENUNJUKKAN BAHWA KEHAMILANNYA TELAH GUGUR.

Penutur: Aurel Hermansyah

Tuturan:

"Nah ternyata pas sakit itu, sepertinya itu. ***Itu tuh dia kaya dia keluar gitu.*** *Jadi, yaudah. Nah dari situ aku udah, oh ni… Oh kayanya mungkin udah apa udah keluar gitu kali ya atau apa ga tau gitu. Habis itu udah. Nah akhirnya kita bar uke dokter pagi. Bener gitu dokter bilang, 'Maaf banget ya bapak ibu.'* ***Dia bilang gitu, dokternya bilang."***

(AH2/D10/TUTURAN/MEI/2021)

Dalam penggalan wacana (9), Aurel menggunakan tuturan lokusi pada kategori deklaratif *menunjukkan* karena menyampaikan informasi atau fakta. Aurel menjelaskan hasil pemeriksaan dokter yang menunjukkan bahwa kehamilannya telah gugur dengan mengatakan **"Itu tuh dia kaya dia keluar gitu" dan "dia bilang gitu, dokternya bilang."** Aurel menceritakan proses yang dialaminya mulai dari rasa sakit yang dirasakan hingga hasil pemeriksaan dokter yang memastikan bahwa kehamilannya tidak berhasil. Dalam tuturan ini, Aurel memberikan detail mengenai kejadian tersebut, termasuk rasa sakit yang luar biasa dan perasaan bahwa janin telah keluar dari tubuhnya.

Selanjutnya, tuturan deklaratif *menunjukkan* juga didapat dari siniar *YouTube* Raffi Ahmad dalam kanalnya bernama RANS.

(10) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH GILANG SAAT BERTEMU DENGAN LAURA YANG DIPERKENALKAN OLEH RAFFI AHMAD. PADA SAAT INI, GILANG MENYAPA LAURA DAN MENUNJUKKAN PERHATIAN TERHADAP KONDISI KESEHATANNYA.

Penutur: Gilang

Tuturan: *"Hai,* ***sehat-sehat ya!"***

(RANS1/D39/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Gilang pada penggalan wacana (10) bertutur deklaratif *menunjukkan* karena menyampaikan informasi atau fakta. Gilang berharap Laura sehat-sehat saja. Dalam tuturan ini, Gilang menyampaikan sapaan hangat "**Hai"** yang merupakan santun untuk memulai percakapan. Lalu, dengan tambahan "**sehat-sehat ya,"** Gilang menunjukkan perhatian dan kepeduliannya terhadap kondisi kesehatan Laura.

Penggalan wacana (11) di bawah ini juga didapat dari siniar RANS dengan penutur Raffi Ahmad.

(11) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH RAFFI AHMAD SAAT MENGATUR SESI FOTO BERSAMA PARA WANITA. PADA SAAT INI, RAFFI SEDANG MENGARAHKAN PARA WANITA UNTUK BERPARTISIPASI DALAM SESI FOTO TERSEBUT.

Penutur: Raffi Ahmad

Tuturan: ***"1, 2, 3 ayo cewe cewe ikut. Perasaan gua suruh cewe-cewe ya"***

(RANS1/D95/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Raffi Ahmad pada penggalan wacana (11) menggunakan tuturan deklaratif *menunjukkan* karena menyampaikan informasi atau fakta. Raffi mengajak para cewek untuk ikut berfoto, menunjukkan pengaturan Raffi. Dalam tuturan ini, Raffi memberikan instruksi dengan jelas dan langsung melalui kalimat **"1, 2, 3 ayo cewe cewe ikut,"** yang berfungsi untuk mengajak dan mengarahkan para wanita agar bergabung dalam sesi foto. Kalimat lanjutan "**Perasaan gua**

suruh cewe-cewe ya" menegaskan kembali ajakan tersebut dan mencerminkan pengaturan serta otoritas Raffi dalam situasi tersebut.

Tuturan deklaratif *menunjukkan* juga didapat dari kanal siniar *YouTube* yang bernama BAPAU seperti pada penggalan wacana (12) berikut.

(12) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN SAAT BAIM WONG SEDANG MEMBUAT VIDEO DI RUMAHNYA, MEMBERIKAN PENJELASAN KEPADA AUDIENS MENGENAI KONDISI RUMAH YANG BERANTAKAN UNTUK MENUNJUKKAN SITUASI YANG ALAMI DAN APA ADANYA. INI MERUPAKAN BAGIAN DARI USAHANYA UNTUK BERINTERAKSI DENGAN PENONTON DENGAN CARA YANG JUJUR DAN TERBUKA.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *"Hai pinguino Sekarang kita lagi di rumah dulu nih boss-q* ***ini apa adanya kita nih.*** *Bosqu, ini Maaf ya* ***agak berantakan*** *ini tempat aku nonton di bosku jadi aku"*

(BAPAU2/D2/TUTURAN/APRIL/2020)

Dalam penggalan wacana (12), Baim Wong menggunakan tuturan lokusi deklaratif *menunjukkan* karena menyampaikan informasi atau fakta. Baim Wong menjelaskan kondisi rumahnya yang berantakan sebagai bentuk transparansi kepada penonton. Dengan mengatakan "***ini apa adanya kita nih,"*** Baim Wong menunjukkan kejujuran dan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-harinya, meskipun dalam situasi yang kurang ideal. Penggunaan sapaan "*boss-q*" dan penjelasan tentang kondisi rumah yang "***agak berantakan***" mencerminkan usahanya untuk tetap dekat dan akrab dengan audiensnya. Hal ini menciptakan kesan bahwa Baim Wong ingin menunjukkan sisi autentik dari kehidupannya yang bisa membuat penonton merasa lebih terhubung.

Baim Wong dalam siniarnya juga berkomunikasi dengan seorang penjual tebu yang menggunakan tuturan deklaratif *menunjukkan*.

(13) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN OLEH PENJUAL TEBU YANG MERASA SANGAT TERKEJUT DAN BAHAGIA MENERIMA BANTUAN DARI BAIM WONG. INI ADALAH MOMEN DI MANA PENJUAL TEBU MENGEKSPRESIKAN RASA SYUKURNYA DENGAN PENUH KETULUSAN.

Penutur: Penjual Tebu

Tuturan: *"Enggak gimana ya* ***nggak bisa ngomong apa-apa saking ya nggak percaya*** *nggak percaya sih ya soalnya* ***saya belum pernah saking senangnya ini*** *enggak bisa ngomong*"

(BAPAU2/D78/TUTURAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (13) adalah tuturan lokusi deklaratif *menunjukkan* karena bertujuan menyampaikan informasi atau fakta. Penjual tebu mengungkapkan rasa tidak percaya dan sangat senang menerima bantuan dari Baim Wong. Dengan mengatakan "***nggak bisa ngomong apa-apa saking ya nggak percaya***," penjual tebu menunjukkan betapa luar biasanya perasaan terkejut dan gembira yang dirasakannya. Ungkapan "***saya belum pernah saking senangnya ini***" memperkuat implikasi bahwa bantuan yang diterima sangat berarti dan mengharukan baginya. Sikap penjual tebu menunjukkan ketulusan dan rasa syukur yang mendalam, serta mencerminkan dampak positif dari bantuan yang diberikan Baim Wong kepada orang-orang yang membutuhkan.

Tuturan deklaratif *menunjukkan* juga didapat dari kanal siniar Willie Salim pada penggalan wacana (14) di bawah ini.

(14) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH WILLIE SALIM SAAT MENJELASKAN KEPADA PENONTON HASIL AKHIR DARI AKSI BORONG BARANG DI SEBUAH INDOMARET. INI ADALAH BAGIAN DARI VIDEO DI MANA IA MENUNJUKKAN TOTAL BELANJAAN YANG TELAH MEREKA LAKUKAN.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *"Oke Guys jadi* ***kita udah borong semuanya*** *bener-bener goreng sampai kosong semuanya* ***totalnya itu ada kisaran 50jutaan*** *kalian misalnya struknya sendiri apa ayo."*

WS1/D37/TUTURAN/DESEMBER/2021

Penggalan wacana (14) termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif *menunjukkan* karena bertujuan menyampaikan informasi atau fakta. Willie Salim memberikan informasi kepada penonton mengenai total belanjaan yang **sudah diborong semua** hingga **mencapai 50 juta rupiah.** Willie Salim menggunakan pernyataan ini untuk menegaskan pencapaian aksi borong barang yang dilakukan hingga barang di toko habis. Dengan memberikan angka total belanjaan, Willie Salim memperkuat dampak dari aksi borong tersebut dan menunjukkan keseriusan serta skala besar dari kegiatan tersebut.

Willie Salim dalam siniarnya juga menunjukkan tuturan deklaratif *menunjukkan* pada penggalan wacana (15) berikut.

(15) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH WILLIE SALIM SAAT MENUNJUKKAN TIKET BIOSKOP YANG SUDAH DIBORONG UNTUK PENONTON. INI ADALAH BAGIAN DARI VIDEO DI MANA IA MEMPERLIHATKAN HASIL DARI AKSI BORONG TIKET BIOSKOP.

Penutur: Willie Salim
Tuturan: *"Oke Guys jadi **ini penampakan tiket sapu bioskop** Mari kita borongi bisa tapi guys Oke ini nih."*
Data: WS2/D2/TUTURAN/DESEMBER/2021

Pada penggalan wacana (15), terlihat lokusi deklaratif *menunjukkan* ketika Willie Salim menyampaikan informasi atau fakta. Willie Salim menunjukkan tiket bioskop yang telah mereka borong dengan tuturan **"Ini penampakan tiket sapu bioksop"**. Penutur menggunakan pernyataan ini untuk memperlihatkan hasil dari aksi mereka kepada penonton, menguatkan visualisasi kegiatan tersebut dengan menyajikan bukti konkret dalam bentuk tiket.

Siniar terakhir yang terdapat tuturan deklaratif *menunjukkan* ada pada *YouTube Frost Diamond* berikut.

(16) KONTEKS: *FROST DIAMOND*, SEORANG *YOUTUBE*R TERKENAL, SEDANG MEREKAM VIDEO

UNTUK CHANNEL-NYA DI MANA IA SERING MEMBERIKAN HADIAH ATAU MELAKUKAN TANTANGAN BERSAMA BOCIL, KARAKTER ANAK KECIL YANG SERING MUNCUL DI VIDEONYA. DALAM VIDEO KALI INI, *FROST* MENGUMUMKAN BAHWA IA AKAN MEMBERIKAN *DIAMOND* KEPADA BOCIL SEBAGAI BAGIAN DARI TANTANGAN ATAU HADIAH YANG SERING IA LAKUKAN UNTUK MENARIK PERHATIAN PENONTONNYA DAN MEMBERIKAN HIBURAN.

Penutur: *Frost*
Tuturan: *"Guys jadi di video kita kali ini* ***Frost Diamond bakal kasih Bocil Diamond*** *karena…"*

(FD1/D1/TUTURAN/JANUARI/2021)

Frost Diamond dalam penggalan wacana (16) menggunakan deklaratif *menunjukkan* karena menyampaikan informasi atau fakta. *Frost* menginformasikan tujuan dari video tersebut kepada penontonnya. Dengan mengatakan "***Frost Diamond bakal kasih Bocil Diamond*** *karena…*," *Frost* memberikan gambaran kepada penonton tentang isi dari video tersebut, yakni pemberian *Diamond* kepada Bocil. Ini bertujuan untuk menarik perhatian penonton dengan memberikan teaser atau informasi awal mengenai konten yang akan mereka saksikan. *Frost* menunjukkan dirinya sebagai pembuat konten yang interaktif dan berorientasi pada penonton dengan menghadirkan elemen kejutan atau hadiah dalam videonya.

Frost Diamond dalam siniarnya berkomunikasi dengan mitra tutur dengan sebutan “Bocil”. Dalam tuturannya, terdapat juga deklaratif *menunjukkan* oleh Bocil.

(17) KONTEKS: BOCIL, SEORANG KARAKTER YANG SERING TAMPIL DALAM VIDEO *FROST DIAMOND*, SEDANG MEMAINKAN SEBUAH *GAME* BERSAMA *FROST*. DALAM ADEGAN INI, BOCIL MENUNJUKKAN KARAKTER KELLY, YANG DIKENAL DENGAN PAKAIAN KUNINGNYA. BOCIL MEMBERIKAN INFORMASI KEPADA PENONTON MENGENAI KARAKTER TERSEBUT, YANG MUNGKIN

PENTING UNTUK MEMAHAMI ALUR PERMAINAN ATAU INTERAKSI YANG SEDANG TERJADI DALAM VIDEO.

Penutur: Bocil

Tuturan: *"Ada Kelly nih… **Ini yang baju kuning dia**…"*

(FD1/D110/TUTURAN/JANUARI/2021)

Bocil dalam penggalan wacana (17) menggunakan tuturan deklaratif *menunjukkan* karena menyampaikan informasi atau fakta. Bocil memberikan informasi spesifik tentang karakter Kelly yang memakai baju kuning. Dengan mengatakan "***Ini yang baju kuning dia****…,"* Bocil menunjukkan pengetahuannya tentang karakter tersebut kepada penonton. Bocil membantu penonton untuk mengenali karakter dalam permainan dan memberikan konteks tambahan yang mungkin relevan untuk alur cerita atau interaksi dalam video. Bocil memberikan penjelasan yang memperkaya pengalaman penonton dengan menunjukkan detail yang spesifik tentang karakter yang muncul di layar.

4.1.1.2 Tuturan Deklaratif *Memberitahukan*

Tuturan lokusi deklaratif pada aspek *memberitahukan* memiliki tujuan menyampaikan informasi atau fakta. Deklaratif *memberitahukan* memungkinkan pendengar untuk menangkap pesan yang lebih mendalam daripada sekadar pesan terucap secara langsung oleh penutur. Makna pada jenis ini dapat berupa penekanan pada pentingnya informasi yang disampaikan, harapan akan adanya respons atau tindakan tertentu dari pendengar, atau pemahaman tentang situasi atau kondisi yang melatarbelakangi pernyataan tersebut.

Berikut adalah penggalan wacana dengan tuturan deklaratif *memberitahukan* yang diperoleh dari siniar Jess *No Limit.*

(18) KONTEKS: JESS SEDANG MELAKUKAN SIARAN LANGSUNG ATAU MEREKAM SESI PERMAINAN VIDEO *GAME* DI MANA DIA AKAN MENCOBA MEMILIH KARAKTER

TERTENTU, YAITU FANNY. JESS INGIN MELIHAT BAGAIMANA REAKSI TEMAN-TEMAN TIMNYA TERHADAP PILIHANNYA. INI ADALAH BAGIAN DARI KONTEN INTERAKTIF YANG DIA BUAT UNTUK MENGHIBUR PENONTONNYA, DI MANA DIA SERING BEREKSPERIMEN DENGAN BERBAGAI STRATEGI DAN KARAKTER DALAM PERMAINAN.

Penutur: Jess

Tuturan: ***Okey kita bakal liat guys ya, reaksi temen-temen kita****, kita ngepik fanny langsung itu gimana gitu ya guys ya, oke.. oke… Kita liat nih mereka kan bakal mau ngerequest ni guys ya.*

(JNL3/D1/TUTURAN/MEI/2020)

Pada penggalan wacana (18), Jess menggunakan tuturan lokusi deklaratif *memberitahukan* karena menginformasikan bahwa ia akan melihat reaksi teman-temannya ketika memilih karakter Fanny dengan menuturkan **"*Okey kita bakal liat guys ya, reaksi temen-temen kita*"**. Jess menyampaikan informasi mengenai rencana yang akan dilakukannya dalam permainan, yaitu memilih karakter tertentu untuk mengamati reaksi timnya. Ini menunjukkan bahwa Jess ingin penonton memahami langkah strategis yang akan diambilnya dan memperlihatkan hasil dari tindakan tersebut.

Dalam penggalan wacana (19) di bawah ini juga Jess menggunakan tuturan deklaratif *memberitahukan*.

(19) KONTEKS: JESS SEDANG BERSIAP UNTUK MELAKUKAN PRANK DALAM PERMAINAN VIDEO *GAME*. SEBELUM MEMULAI PRANK, DIA MEMUTUSKAN UNTUK MENGGANTI NICKNAME-NYA AGAR IDENTITAS ASLINYA TIDAK DIKENALI OLEH PEMAIN LAIN. JESS MENJELASKAN LANGKAH INI KEPADA PENONTON, MEMBERIKAN ALASAN DI BALIK KEPUTUSAN TERSEBUT UNTUK MENJAGA ELEMEN KEJUTAN DALAM PRANK YANG AKAN DILAKUKANNYA.

Penutur: Jess

Tuturan: *Okeh guys sebelum prank nya kita mulai bakal ganti nickname nya dulu aja ya.* ***Jadi nih nick namenya ular garage, kita***

bakal ganti guys ya, jadi ini guys ya zombie api supaya orang-orang itu gak tahu ini itu aku, *karena begitu aku pake nickname buat ngeprank orang-orang itu biasanya suka nonton dan dia tahu gitu guys jadinya guys.*

(JNL2/D1/TUTURAN/MARET/2020)

Jess dalam penggalan wacana (19) menggunakan tuturan lokusi pada kategori deklaratif *memberitahukan* karena membuat pendengar menangkap pesan yang lebih mendalam daripada sekadar pesan terucap secara langsung oleh penutur. Dengan tuturan **"*Jadi nih nick namenya ular garage, kita bakal ganti guys ya, jadi ini guys ya zombie api supaya orang-orang itu gak tahu ini itu aku*",** Jess menginformasikan kepada penonton bahwa ia akan mengganti *nickname*-nya agar identitasnya tidak dikenali saat melakukan *prank*. Jess menyampaikan informasi atau fakta mengenai rencana aksinya untuk menghindari pengenalan oleh penonton yang biasanya menonton aksinya. Dalam tuturan ditunjukkan bahwa Jess ingin menjaga elemen kejutan dalam prank yang akan dilakukannya.

Tuturan deklaratif *memberitahukan* juga didapat dari siniar Ria Ricis dalam *YouTube*-nya yang Bernama Ricis *Official.*

(20) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN SAAT SOIBAH MEMPERKENALKAN DIRINYA KEPADA AUDIENS ATAU PENONTON DALAM SEBUAH VIDEO ATAU PERTEMUAN.

Penutur: Soibah

Tuturan: *"Nama aku… Soibah."*

(RO2/D3 TUTURAN/FEBRUARI/2021)

Penutur Soibah pada penggalan wacana (20) menggunakan deklaratif *memberitahukan* karena membuat pendengar menangkap pesan yang terucap secara langsung oleh penutur. Soibah memperkenalkan namanya. Dengan menyatakan "***Nama aku… Soibah***," Soibah secara eksplisit memberi tahu audiens tentang identitas dirinya. Dalam tuturan ini ditunjukkan upaya untuk membangun hubungan yang lebih personal

dan akrab dengan audiensnya, serta menciptakan konteks yang jelas mengenai siapa yang berbicara dalam video atau pertemuan tersebut.

Pada siniar Ria Ricis, penggalan wacana (21) yang terdapat tuturan deklaratif *memberitahukan* juga dapat dilihat sebagai berikut.

(21) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH SALEH SAAT MEMPERKENALKAN DIRINYA DAN HUBUNGANNYA DENGAN SOIBAH KEPADA AUDIENS ATAU PENONTON DALAM SEBUAH VIDEO ATAU PERTEMUAN.

PENUTUR: SALEH

Tuturan: ***"Dan kenalin nama aku juga Saleh. Aku abangnya dia nih, abang kandungnya dia."***

(RO2/D4 TUTURAN/FEBRUARI/2021)

Dalam penggalan wacana (21), penutur Saleh menggunakan tuturan lokusi kategori deklaratif *memberitahukan* karena memperkenalkan dirinya dan hubungannya dengan Soibah. Dengan menyatakan "***Dan kenalin nama aku juga Saleh. Aku abangnya dia nih, abang kandungnya dia***," Saleh memberikan informasi tentang identitas dirinya dan hubungan keluarga dengan Soibah. Saleh menunjukkan upaya untuk memperjelas peran dan hubungannya dengan Soibah kepada audiens, serta menciptakan pemahaman yang lebih baik mengenai konteks pertemuan atau video tersebut.

Tuturan deklaratif *memberitahukan* juga terdapat pada siniar Willie Salim berikut.

(22) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH WILLIE SALIM SAAT MENGINFORMASIKAN RENCANA AKSI BORONG SEMUA BARANG DI INDOMARET DALAM SEBUAH VIDEO. INI ADALAH BAGIAN AWAL DARI VIDEO DI MANA IA MENJELASKAN TUJUAN DAN PERSIAPAN YANG TELAH DILAKUKAN.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: ***"Hai kok aku mau borong semuanya Kak satu Indomaret sampai kosong semuanya aku*** *udah siapin teh buat masukin semua barangnya aku juga dibantuin sama teman-teman aku."*

Willie Salim dalam penggalan wacana (22) menggunakan tuturan lokusi kategori deklaratif *memberitahukan* karena membuat pendengar menangkap pesan terucap secara langsung. Willie Salim dengan tuturan "***Hai kok aku mau borong semuanya Kak satu Indomaret sampai kosong semuanya aku***" memberitahukan rencana spesifik untuk memborong semua barang di Indomaret. Penutur menjelaskan bahwa ia telah mempersiapkan logistik untuk memindahkan barang-barang dan bahwa ia akan dibantu oleh teman-temannya. Informasi ini disampaikan dengan tujuan untuk menginformasikan penonton tentang kegiatan yang akan dilakukan dan untuk menunjukkan skala serta keseriusan rencana tersebut. Penggunaan kata-kata seperti "***sampai kosong semuanya***" mempertegas bahwa aksi ini dilakukan secara menyeluruh dan bukan hanya sebagian kecil dari barang-barang di toko tersebut.

Willie Salim juga menggunakan tuturan deklaratif *memberitahukan* pada penggalan wacana (23) berikut.

(23) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH WILLIE SALIM SAAT MEMBERITAHUKAN RENCANA AKSI BORONG SEMUA BARANG DI INDOMARET DAN MENGAJAK PENONTON UNTUK MENYAKSIKAN DAN IKUT SERTA DALAM PENGALAMAN TERSEBUT. INI ADALAH BAGIAN DARI PENGANTAR VIDEO YANG BERTUJUAN UNTUK MENARIK MINAT PENONTON.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: ***"Uh Hari ini aku mau borong satu Indomaret semuanya sampai kosong benar-benar kosong let's do Oke Guys jadi aku udah jejak filming buat bodoh."***

(WS1/D3/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (23) adalah tuturan lokusi kategori deklaratif *memberitahukan* karena membuat pendengar menangkap pesan yang lebih mendalam daripada sekadar pesan terucap secara langsung oleh penutur. Dengan tuturan***"Uh Hari ini aku mau borong satu Indomaret***

semuanya sampai kosong benar-benar kosong let's do Oke Guys jadi aku udah jejak filming buat bodoh." Willie Salim memberikan informasi rinci tentang rencananya untuk memborong semua barang di Indomaret. Selain itu, Willie menggunakan ajakan "***let's do***" untuk mengajak penonton ikut serta dalam pengalaman tersebut secara virtual. Pernyataan ini bukan hanya sekedar pemberitahuan, tetapi juga berfungsi untuk membangun ekspektasi dan semangat di kalangan penonton, meningkatkan keterlibatan mereka dengan konten yang akan disajikan. Penyebutan "***jejak filming buat bodoh***" mengisyaratkan bahwa seluruh proses akan direkam dan ditampilkan, menambah elemen transparansi dan antisipasi terhadap hasil dari kegiatan ini.

4.1.1.3 Tuturan Deklaratif *menjelaskan*

Deklaratif *menjelaskan* pada tuturan lokusi deklaratif adalah makna yang dipahami oleh pendengar ketika penutur menyampaikan informasi atau fakta dengan tujuan utama memberikan penjelasan yang lebih rinci atau mendalam tentang suatu topik, situasi, atau peristiwa. Dalam tuturan lokusi deklaratif, penutur menyatakan sesuatu secara langsung, mencakupi detail atau konteks tambahan yang membantu pendengar memahami makna atau alasan di balik informasi yang diberikan.

Berikut adalah penggalan wacana (24) dengan tuturan deklaratif *menjelaskan* yang diambil dari siniar Jess *No Limit*.

(24) KONTEKS: JESS SEDANG MELAKUKAN SIARAN LANGSUNG ATAU MEREKAM SESI PERMAINAN VIDEO *GAME*. DALAM SESI INI, JESS MEMBERIKAN PENJELASAN TENTANG SITUASI PERTANDINGAN YANG SEDANG BERLANGSUNG, MENEKANKAN KETEGANGAN DAN INTENSITAS PERMAINAN. DIA BERKOMUNIKASI DENGAN PENONTON SAMBIL MEMBERIKAN INSTRUKSI KEPADA TIMNYA UNTUK TETAP TENANG DAN MAJU DALAM PERMAINAN.

Penutur: Jess
Tuturan: ***Gila ini match ini guys, gila sih asli guys di match guys.*** *Tenang tenang tenang kita bisa memenangkan pertandingan ini guys. Tenang tenang tenang tenang lanc nya takut. Sini maju katanya. Gak ada lesley nih, lesley nih, lesleynya lagi ngilang nih, nah nih dia nih.*

(JNL2/D24/TUTURAN/MARET/2020)

Dalam penggalan wacana (24) Jess menggunakan tuturan lokusi deklaratif "menjelaskan" karena memberikan penjelasan yang lebih rinci atau mendalam tentang suatu topik, situasi, atau peristiwa. Dengan tuturan "***Gila ini match ini guys, gila sih asli guys di match guys",*** Jess memberikan penjelasan tentang situasi dalam pertandingan, menekankan ketegangan dan intensitas yang dirasakannya. Dia juga menambahkan instruksi untuk tetap tenang dan maju, memberikan penjelasan rinci tentang langkah-langkah yang harus diambil oleh timnya untuk mengatasi situasi.

Tuturan deklaratif *menjelaskan* juga ditemukan pada penggalan wacana (25) dari Siniar *Jess* berikut.

(25) KONTEKS: JESS SEDANG BERMAIN VIDEO *GAME* DAN MEMBERIKAN KOMENTAR LANGSUNG TENTANG SITUASI PERMAINAN SETELAH MEREKA BERHASIL MEMBUNUH SATU MUSUH. JESS MENGINSTRUKSIKAN TIMNYA UNTUK TERUS MENDORONG (*PUSH*) DAN TETAP BERSABAR, SAMBIL MENUNJUKKAN TEMPAT DI MANA MUSUH BERADA. DIA JUGA MENJELASKAN LANGKAH-LANGKAH BERIKUTNYA YANG HARUS DIAMBIL OLEH TIM.

Penutur: Jess
Tuturan: *Nice banget mati guys, nice nice nice nice,* ***kita udah berhasil bunuh satu ya, push push push push sabar sabar sabar. Kita tungguin sini dulu guys ya. Aaaah sabar sabar sabar sabar sikit dulu, MM nya lagi cupu katanya, sabar sikit dulu guys, nih orang bakal ngetik ngetik lagi kayaknya, nah ini di belakang.*** *Belakang sini. Sabar abar abar abar. Bisa sih, sabar dulu ini bisa aku bunuh guys, sabar sikit dulu ya sabar sikit dulu, nah ini kalo aku potong ini guys gak bisa apa-apa mereka kalo aku potong.*

(JNL2/D25/TUTURAN/MARET/2020)

Penggalan wacana (25) adalah lokusi deklaratif "menjelaskan" karena memberikan penjelasan yang lebih rinci atau mendalam tentang suatu topik, situasi, atau peristiwa. Jess memberikan penjelasan rinci tentang situasi setelah mereka berhasil membunuh satu musuh. Dengan tuturan "***kita udah berhasil bunuh satu ya, push push push push sabar sabar sabar. Kita tungguin sini dulu guys ya. Aaaah sabar sabar sabar sabar sikit dulu, MM nya lagi cupu katanya, sabar sikit dulu guys, nih orang bakal ngetik ngetik lagi kayaknya, nah ini di belakang",*** Jess menginstruksikan timnya untuk terus mendorong (*push*) dan tetap bersabar, menunjukkan tempat di mana musuh berada, dan menjelaskan langkah-langkah berikutnya yang harus diambil. Dengan memberikan penjelasan ini, Jess membantu timnya memahami situasi saat ini dan strategi yang perlu diterapkan untuk memanfaatkan keuntungan yang telah diperoleh, serta memberikan arahan untuk menjaga koordinasi dan fokus tim.

Penggalan wacana (26) di bawah ini juga diperoleh dari siniar Jess yang merepresentasikan tuturan deklaratif *menjelaskan*.

(26) KONTEKS: JESS SEDANG MEMBUAT *VLOG* MASAK DI DAPUR RUMAHNYA. VIDEO INI BERTUJUAN UNTUK MENUNJUKKAN KEPADA PENONTON CARA MEMASAK SARAPAN BERUPA ROTI KOREA. JESS BERBICARA LANGSUNG KE KAMERA, MEMBERIKAN PENJELASAN RINCI DAN LANGKAH DEMI LANGKAH AGAR PENONTON DAPAT MENGIKUTI PROSES MEMASAK. JESS MEMOTONG SOSIS DAN BAWANG MERAH, MENGGANTI TALENAN YANG KECIL, DAN MENUMIS BAHAN-BAHAN. DIA MENGOCOK TELUR, MENAMBAHKAN AIR, DAN MEMANGGANG ROTI DI TEFLON SAMBIL TERUS MEMBERI INSTRUKSI DAN TIPS.

Penutur: Jess

Tuturan: *okey, sekarang kita kan masak sarapan, sarapan itu adalah roti korea,* ***cincang-cincang dulu ya, ini ada sosis kita potong-potong dulu, nanti kita akan potong lagi ya ini, ini adalah***

bawang merah. ich ini talenan bagus ya, cuma kecil banget, kita ganti talenan ajalah. *Kecil-kecilin dulu ya biar rapi (sambil memotong bawang merah), gabungin sama sosis, ini kita potong-potong cabenya guys. Ini yang sudah kita potong-potong kita akan tumis, kita masukin, kita masukan lada, kita bakal aduk telur nih guys yah, kocok telurnya nih guys ya, cukup sepertinya. Kita akan kasih dua sendok makan air, potong rotinya. Kita masukin telurnya (keteflon), kita taruh rotinya guys, kita tunggu dulu guys. Sampai telurnya bisa dibalik*.

(JNL1/D7 TUTURAN/JULI/2021)

Penggalan wacana (26) adalah lokusi deklaratif *menjelaskan* karena Jess memberikan penjelasan rinci dengan tuturan, "***cincang-cincang dulu ya, ini ada sosis kita potong-potong dulu, nanti kita akan potong lagi ya ini, ini adalah bawang merah. ich ini talenan bagus ya, cuma kecil banget, kita ganti talenan ajalah.".*** Tuturan tersebut adalah langkah-langkah memasak sarapan berupa roti Korea. Jess menjelaskan setiap langkah dengan detail, mulai dari memotong bahan-bahan hingga memasak dan menyusun roti tersebut. Penjelasan ini tidak hanya memberikan informasi tentang proses memasak tetapi juga menunjukkan keahlian dan kemampuan Jess dalam menginstruksikan dan mengedukasi audiens tentang cara memasak yang benar. Penjelasan yang detail ini membantu audiens memahami setiap tahap dalam proses memasak dan mengikutinya dengan mudah.

Tuturan deklaratif *menjelaskan* diambil juga dari siniar Deddy Corbuzier dalam konteks penggalan wacana (27) dengan penutur Dinar Candy berikut.

(27) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM KONTEKS KETIKA DINAR CANDY SEDANG BERBINCANG DENGAN DEDDY CORBUZIER MENGENAI PERTEMUAN MEREKA SEBELUMNYA. DINAR CANDY MENCERITAKAN BAHWA PADA SAAT ITU IA MENGENAKAN HIJAB DAN SEDANG BERPUASA, MEMBERIKAN GAMBARAN TENTANG PENAMPILANNYA SERTA SITUASI YANG MELINGKUPI PERTEMUAN TERSEBUT.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: ***Aku tuh ketemu om Dad berbalik. Waktu itu ketemu akunya lagi pake hijab. Lagi puasa.***

(DC1/D4 TUTURAN/SEPTEMBER/2020)

Dinar dalam penggalan wacana (27) menggunakan tuturan lokusi deklaratif *menjelaskan* karena memberikan informasi mengenai konteks pertemuan sebelumnya dengan Deddy Corbuzier. Dengan mengatakan **"*Waktu itu ketemu akunya lagi pake hijab. Lagi puasa*,"** Dinar Candy menjelaskan kondisi dirinya saat itu yang mungkin berbeda dari penampilannya sehari-hari. Dinar menegaskan bahwa ia sedang menjalankan ibadah puasa. Faktor itu memberikan pemahaman lebih kepada Deddy tentang konteks pertemuan tersebut.

Penggalan wacana (28) di bawah ini juga merepresentasikan tuturan deklaratif *menjelaskan* dari siniar Deddy Corbuzier.

(28) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM KONTEKS KETIKA DEDDY CORBUZIER MENGKONFIRMASI INFORMASI YANG DIBERIKAN OLEH DINAR CANDY MENGENAI PERTEMUAN MEREKA SEBELUMNYA SAAT DINAR CANDY SEDANG BERPUASA.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: ***Iyaaa. Lagi puasa.***

(DC1/D5 TUTURAN/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (28) yang dituturkan Deddy termasuk tuturan lokusi deklaratif *menjelaskan* karena memberikan penjelasan yang lebih rinci atau mendalam tentang suatu topik, situasi, atau peristiwa. Deddy Corbuzier mengkonfirmasi dan memperkuat informasi yang disampaikan oleh Dinar Candy. Dengan mengatakan **"*Iyaaa. Lagi puasa*,"** Deddy menunjukkan bahwa ia mengingat dan mengakui situasi yang diceritakan oleh Dinar. Tuturan tersebut memberikan validasi atas informasi tersebut dan menunjukkan pemahamannya tentang konteks pertemuan yang diingat Dinar.

Selanjutnya, Dinar Candy juga menuturkan secara deklaratif *menjelaskan* pada penggalan wacana (29) berikut.

(29) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM KONTEKS KETIKA DINAR CANDY MENJELASKAN LEBIH LANJUT TENTANG KOMITMENNYA TERHADAP PUASANYA DENGAN MENYATAKAN BAHWA IA BERPUASA DARI SEGALA HAL.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: Aku puasa dari segala hal.

(DC1/D6 TUTURAN/SEPTEMBER/2020)

Dinar Candy menggunakan tuturan lokusi deklaratif *menjelaskan* pada penggalan wacana (29) karena memberikan penjelasan tentang komitmennya yang lebih luas terhadap puasa yang dijalaninya. Dengan mengatakan **"*Aku puasa dari segala hal*,"** Dinar memberikan gambaran bahwa puasa yang dilakukannya tidak terbatas pada menahan makan dan minum saja, tetapi juga mencakupi berbagai aspek lain dalam kehidupannya. Dalam tuturan ini ditunjukkan tingkat kedisiplinan dan komitmen yang lebih mendalam dari dirinya terhadap praktik ibadah puasa.

Penggalan wacana (30) di bawah ini juga dituturkan oleh Dinar Candy dalam siniar Deddy Corbuzier yang merepresentasikan deklaratif *menjelaskan*.

(30) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM KONTEKS KETIKA DINAR CANDY SEDANG BERBINCANG DENGAN DEDDY CORBUZIER TENTANG KARAKTERISTIK PRIBADINYA, KHUSUSNYA MENGENAI KONSISTENSI.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: *Iya maksudnya tuh, gimana ya****, kalo aku tuh orangnya konsisten*****.**

(DC1/D10 TUTURAN/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (30) oleh Dinar Candy termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif *menjelaskan* karena menjelaskan sifat konsistennya. Dengan mengatakan **"*kalo aku tuh orangnya konsisten,*"** Dinar menekankan bahwa salah satu ciri utama dirinya adalah konsistensi dalam tindakan dan perilaku. Tuturan ini memberikan pemahaman

kepada Deddy tentang Dinar yang berusaha menjaga prinsip-prinsip dalam berbagai aspek kehidupannya.

Pada siniar Ria Ricis dengan kanal Ricis *Official* juga ditemukan beberapa penggalan wacana seperti penggalan wacana (31) berikut yang merepresentasikan tuturan deklaratif *menjelaskan*.

(31) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH TIM 1 SAAT MEMBERIKAN INSTRUKSI LANGKAH PERTAMA UNTUK MEMBAJAK *VLOG* KEPADA REKAN-REKANNYA.
Penutur: Tim 1
Tuturan: ***"Langkah pertama lu untuk ngebajak suruh ingetin ini…"***
(RO2/D25 TUTURAN/FEBRUARI/2021)

Tim 1 sebagai bagian dari siniar Ricis, dalam penggalan wacana (31) menggunakan tuturan lokusi pada kategori deklaratif *menjelaskan* karena memberikan penjelasan yang rinci atau mendalam tentang suatu topik, situasi, atau peristiwa. Tim 1 memberikan instruksi langkah pertama. Dengan menyatakan **"*Langkah pertama lu untuk ngebajak suruh ingetin ini…",*** Tim 1 menjelaskan apa yang harus dilakukan sebagai langkah pertama dalam rencana mereka. Ini menunjukkan upaya untuk mengarahkan dan mengoordinasikan tindakan rekan-rekannya dengan memberikan penjelasan yang jelas tentang tugas yang harus dilakukan.

Dalam acara siniar Ricis, Bintang tamu Bernama Luna juga muncul dalam penggalan wacana (32) dengan tuturan deklaratif *menjelaskan* berikut.

(32) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH LUNA SAAT MENJELASKAN SIAPA YANG ADA BERSAMANYA DI DALAM KANDANG.
Penutur: Luna
Tuturan: *"Aku sama namboru."*
(RO1/D14 TUTURAN/JUNI/2021)

Luna dalam penggalan wacana (32) menggunakan tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan menjelaskan karena karena memberikan

penjelasan yang rinci atau mendalam tentang suatu topik, situasi, atau peristiwa Luna menjelaskan siapa yang ada di kandang. Dengan menyatakan **"*Aku sama namboru,"*** Luna memberikan penjelasan tentang siapa yang berada di situasi tersebut bersamanya. Ini menunjukkan upaya untuk memberikan informasi yang jelas dan memastikan bahwa pendengar memahami siapa saja yang terlibat dalam konteks yang sedang dibicarakan.

Selanjutnya, pada siniar RANS milik Raffi Ahmad, bintang tamu Edelenyi Laura juga menggunakan tuturan deklaratif *menjelaskan*.

(33) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH EDELENYI LAURA SAAT DIA MERASA MALU KETIKA ADA YANG MENGANGGAP DIA MENANGIS. PADA SAAT INI, LAURA SEDANG MENJELASKAN PERASAANNYA KEPADA ORANG LAIN DALAM PERCAKAPAN.

Penutur: Edelenyi Laura

Tuturan: ***"Ga nangis, aku malu"***

(RANS1/D11/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (33) termasuk tuturan lokusi deklaratif dengan menjelaskan karena penutur Laura secara langsung menyatakan bahwa dia tidak menangis dengan mengatakan "**Ga nangis."** Pernyataan ini adalah deklaratif karena memberikan informasi langsung mengenai kondisi emosionalnya. Kemudian, dia menambahkan **"aku malu,"** yang menjelaskan perasaan sebenarnya yang dia rasakan saat itu. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa meskipun dia tidak menangis, ada perasaan malu yang mungkin disebabkan oleh situasi atau perhatian yang diterimanya dari orang lain.

Laura pada penggalan wacana (34) juga merepresentasikan tuturan deklaratif *menjelaskan* berikut.

(34) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH EDELENYI LAURA SAAT DIA DITANYA TENTANG KABARNYA. PADA SAAT INI, LAURA SEDANG MENJELASKAN KONDISI

KESEHATANNYA KEPADA ORANG LAIN DALAM PERCAKAPAN.

Penutur: Edelenyi Laura

Tuturan: ***"Baik baik"***

(RANS1/D32/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Laura dalam penggalan wacana (34) menggunakan tuturan lokusi deklaratif *menjelaskan* karena memberikan respons singkat namun jelas mengenai kondisi kesehatannya dengan mengatakan "**Baik baik."** Pernyataan ini adalah deklaratif karena memberikan informasi langsung mengenai kondisinya tanpa memerlukan elaborasi lebih lanjut. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Laura ingin menyampaikan bahwa dia berada dalam kondisi yang baik, menandakan bahwa tidak ada masalah serius yang perlu dikhawatirkan oleh lawan bicaranya. Ini memberikan kepastian dan ketenangan kepada orang yang bertanya tentang kondisinya.

Raffi Ahmad sebagai pemilik kanal siniar juga menggunakan tuturan deklaratif *menunjukkan* sebagai berikut.

(35) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH RAFFI AHMAD SAAT MENJELASKAN JADWAL KERJANYA KEPADA ORANG LAIN. PADA SAAT INI, RAFFI SEDANG BERBAGI INFORMASI MENGENAI JADWAL SHOOTING YANG AKAN DILAKUKANNYA.

Penutur: Raffi Ahmad

Tuturan: ***"Aku nanti lanjut lagi jam 12 malem"***

(RANS1/D87/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (35) termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif *menjelaskan* karena memberikan penjelasan yang rinci atau mendalam tentang suatu topik, situasi, atau peristiwa. Raffi akan lanjut shooting jam 12 malam, menunjukkan jadwal kerja Raffi. Dalam tuturan ini, Raffi memberikan informasi spesifik mengenai rencana kegiatannya dengan mengatakan **"Aku nanti lanjut lagi jam 12 malem."** Pernyataan ini adalah deklaratif karena menyampaikan informasi faktual mengenai jadwalnya tanpa memerlukan respons dari pendengar

untuk mengkonfirmasi atau mempertanyakan. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Raffi memiliki jadwal kerja yang padat dan terorganisir, yang mencerminkan profesionalismenya dalam mengatur waktu dan komitmen terhadap pekerjaannya. Ini juga menandakan bahwa Raffi ingin memastikan orang-orang di sekitarnya tahu tentang rencana dan kesibukannya.

Selain RANS, kanal siniar *Frost Diamond* juga merepresentasikan beberapa tuturan deklaratif *menjelaskan* oleh bintang tamu dengan sebutan Bocil dalam penggalan wacana (36) berikut.

(36) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA BOCIL MENGUNGKAPKAN PENGALAMANNYA KEHILANGAN AKUN *GAME*, YANG MEMERLUKAN BANTUAN DARI *FROST* UNTUK MENDAPATKAN KEMBALI *DIAMOND* YANG HILANG. VIDEO INI BERTUJUAN UNTUK MENGHIBUR PENONTON SEKALIGUS MEMBERIKAN PESAN EDUKATIF TENTANG KEAMANAN AKUN.

Penutur: Bocil

Tuturan: ***"Karena akun gue ilang Frost Diamond."***

(FD1/D2/TUTURAN/JANUARI/2021)

Dalam penggalan wacana (36), penutur Bocil menggunakan tuturan deklaratif "menjelaskan" karena memberikan penjelasan yang rinci atau mendalam tentang suatu topik, situasi, atau peristiwa. Bocil memberikan penjelasan tentang alasan dia membutuhkan *Diamond* dari *Frost*. Dengan mengatakan "***Karena akun gue ilang Frost Diamond*,"** Bocil memberikan latar belakang emosional dan mendasar untuk tindakan yang akan dilakukan oleh *Frost*. Ini juga menunjukkan keadaan genting yang dialami Bocil, memperkuat aspek emosional dari cerita yang disampaikan dalam video.

Frost sebagai pemilik kanal siniar juga menuturkan secara deklaratif *menjelaskan* dalam penggalan wacana (37)berikut.

(37) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA *FROST DIAMOND* MELANJUTKAN

PERCAKAPAN DENGAN PENONTON MENGENAI KEJADIAN YANG MENIMPA BOCIL. *FROST* MENJELASKAN KEJADIAN DI MANA BOCIL KEHILANGAN AKUN *GAME*NYA KARENA TERTIPU OLEH BOCAH-BOCAH LAIN. *FROST* MENGGUNAKAN NADA BERCANDA NAMUN EDUKATIF UNTUK MEMBERIKAN PELAJARAN TENTANG PENTINGNYA MENJAGA INFORMASI PRIBADI. IA JUGA MENGAJAK PENONTON UNTUK BERINTERAKSI DENGAN MEMBAGIKAN PENGALAMAN MEREKA TENTANG KEHILANGAN AKUN.

Penutur: *Frost*
Tuturan: *"Jadi ini bocil kemarin guys id-nya udah banyak Diamondnya. Tapi guys ya diboongin sama bocah-bocah. Bocah dibohongin sama bocah, menyatu jadi satu. Hilang carnya ini bocil sekarang. Makanya lain kali jangan ngasih akun sama password kamu begitu aja, Cil. Sekarang ilang akun free fire kamu. Ya ampun guys, coba kalian komentar siapa aja dari kalian yang pernah ilang akunnya!"*

(FD1/D4/TUTURAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (37) oleh penutur Frost dalam tuturan deklaratif *menjelaskan* karena memberikan penjelasan rinci tentang kejadian yang menimpa Bocil. Dengan menggunakan gaya bahasa yang bercanda namun sarat dengan pesan edukatif, *Frost* tidak hanya menghibur penonton tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang keamanan akun. *Frost* mengajak penonton untuk berinteraksi melalui komentar, yang memperkuat keterlibatan penonton dan membangun komunitas yang saling berbagi pengalaman.

4.1.1.4 Tuturan Deklaratif *Menilai*

Tuturan lokusi deklaratif padan aspek *menilai* adalah jenis tuturan yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau fakta dengan tujuan memberikan penilaian atau evaluasi terhadap suatu objek, situasi, atau peristiwa. Dalam konteks ini, penutur menyatakan dan menambahkan opini atau penilaian pribadi mereka terhadap hal

yang sedang dibicarakan. Penilaian ini dapat mencakupi evaluasi positif atau negatif dan sering kali menyertakan alasan di balik penilaian tersebut. Dalam tuturan ini, penutur bisa memberikan penilaian terhadap kualitas, performa, penampilan, atau aspek lain yang relevan dengan topik pembicaraan.

Berikut ini adalah penggalan wacana (38) dengan tuturan lokusi deklaratif *menilai* yang diperoleh dari tuturan siniar dalam kanal Jess *No Limit*.

(38) KONTEKS: JESS DAN SISKA SEDANG MELAKUKAN SESI MEMASAK BERSAMA DI DAPUR RUMAH MEREKA, YANG DIDOKUMENTASIKAN UNTUK *VLOG* ATAU ACARA MASAK. JESS, SETELAH MENYELESAIKAN MASAKANNYA, MEMINTA PENILAIAN DARI SISKA MENGENAI PENAMPILAN MASAKAN YANG TELAH DISIAPKANNYA. SISKA KEMUDIAN MEMBERIKAN PENILAIAN DAN REAKSI TERHADAP HASIL MASAKAN JESS, BAIK DARI SEGI PENAMPILAN MAUPUN RASA. DIALOG INI BERTUJUAN UNTUK MENUNJUKKAN INTERAKSI MEREKA DAN MEMBERIKAN UMPAN BALIK LANGSUNG TENTANG MASAKAN YANG DIBUAT.

Penutur: Jess

Tuturan: *kalau dari penampilan berapa nilainya siska?*

(JNL1/D8 TUTURAN/JULI/2021)

Penggalan wacana (38) adalah lokusi interogatif *menilai* karena memberikan penilaian atau evaluasi terhadap suatu objek, situasi, atau peristiwa. Jess meminta penilaian dari Siska mengenai penampilan masakannya. Jess mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan umpan balik dari Siska tentang bagaimana tampilan masakannya, yang menunjukkan bahwa Jess ingin mengetahui seberapa baik penampilan masakannya dinilai oleh Siska. Pertanyaan ini mengungkapkan keinginan Jess untuk mendapatkan evaluasi atas hasil usahanya dalam memasak.

Memberikan penilaian juga dilakukan oleh penutur Siska pada penggalan wacana (39) berikut.

(39) KONTEKS: SETELAH DIMINTA PENILAIAN OLEH JESS, SISKA MEMBERIKAN SKOR UNTUK PENAMPILAN MASAKAN YANG TELAH DISIAPKAN OLEH JESS. INI MERUPAKAN BAGIAN DARI INTERAKSI MEREKA DALAM SESI MEMASAK BERSAMA, YANG DIREKAM UNTUK *VLOG* ATAU ACARA MASAK MEREKA.

Penutur: Siska
Tuturan: ***9/10***

(JNL1/D9 TUTURAN/JULI/2021)

Siska dalam penggalan wacana (39) menggunakan lokusi deklaratif *menilai* karena memberikan penilaian **9/10** untuk penampilan masakan Jess. Dengan memberikan skor tersebut, Siska menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap usaha dan hasil masakan Jess, serta menyampaikan evaluasi positif mengenai tampilan masakan tersebut. Penilaian ini mencerminkan opini Siska tentang kualitas visual dari masakan yang disajikan.

Deklaratif *menilai* yang juga ditunjukkan dalam penggalan wacana (40) pada siniar *Jess No Limit* sebagai berikut.

(40) KONTEKS: SISKA MENCOBA MASAKAN YANG TELAH DISIAPKAN OLEH JESS SETELAH MEMBERIKAN PENILAIAN TERHADAP PENAMPILANNYA. DIA MEMBERIKAN REAKSI LANGSUNG TERHADAP RASA MASAKAN TERSEBUT SEBAGAI BAGIAN DARI DOKUMENTASI SESI MEMASAK MEREKA.

Penutur: Siska
Tuturan: *karena aku laper , mari kita coba ,,* ***hmmm enak!***

(JNL1/D10 TUTURAN/JULI/2021)

Siska Kembali memberikan penilaian dalam penggalan wacana (40) sebagai lokusi *menilai* karena menunjukkan reaksi positif setelah mencoba masakan Jess. Pernyataan "**hmmm enak!"** mengindikasikan

bahwa Siska menilai masakan Jess enak dan sesuai dengan seleranya. Reaksi verbal ini menunjukkan kepuasan dan penilaian positif terhadap rasa masakan tersebut, mengonfirmasi kualitas rasa yang baik menurut Siska.

Tuturan deklaratif *menilai* juga direpresentasikan dalam penggalan wacana (41) dari kanal siniar Deddy Corbuzier berikut.

(41) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY SAAT MEMULAI SYUTING *PODCAST*. DEDDY MENGOMENTARI BAHWA DINAR DATANG LEBIH AWAL DARI YANG DIHARAPKAN, SEHINGGA DIA HARUS MENUNGGU DAN MERASA CAPEK.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Capek. Kamu tadi nungguin kamu,* ***kamu datengnya kepagian.***

(DC1/D83 TUTURAN/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (41) termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif *menilai* karena memberikan penilaian atau evaluasi terhadap suatu objek, situasi, atau peristiwa. Deddy memberikan penilaian tentang dampak kedatangan Dinar yang lebih awal terhadap dirinya. Dengan mengatakan "***kamu datengnya kepagian***," Deddy menyampaikan penilaiannya bahwa kedatangan Dinar yang lebih awal menyebabkan dirinya harus menunggu lebih lama dan akhirnya merasa capek.

Deddy Corbzier juga berutur dengan lokusi deklaratif *menilai* pada penggalan wacana (42) berikut.

(42) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN SAAT DEDDY DAN DINAR MEMBAHAS TOPIK MENGENAI BAGAIMANA MENGEJAR CINTA BISA MEMPENGARUHI KONSENTRASI KERJA SESEORANG. PERCAKAPAN INI TERJADI KETIKA DINAR MEMBAHAS TENTANG PENGALAMAN PRIBADINYA DALAM MENJALIN

HUBUNGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN PROFESIONALNYA.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: Oh ya bener. **Jadi kerjaan gak konsentrasi ya**.

(DC1/D101 TUTURAN/2020)

Penggalan wacana (42) adalah tuturan lokusi pada kategori deklaratif *menilai* karena Deddy memberikan penilaian terhadap pengaruh urusan percintaan terhadap konsentrasi kerja. Dengan mengatakan "***jadi kerjaan gak konsentrasi ya*,"** Deddy menilai bahwa mengejar cinta dapat mengganggu konsentrasi dan produktivitas seseorang di tempat kerja. Tuturan ini menegaskan bahwa Deddy setuju dengan pandangan bahwa perhatian yang terbagi antara pekerjaan dan urusan pribadi dapat berdampak negatif pada kinerja profesional.

Tuturan deklaratif *menilai* dituturkan oleh Deddy pada penggalan wacana (43) seperti di bawah ini.

(43) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN SAAT DEDDY DAN DINAR MEMBAHAS MENGENAI PAKAIAN DALAM YANG DIJUAL OLEH DINAR. MEREKA SEDANG BERBICARA TENTANG KEMUNGKINAN PERBEDAAN AROMA DARI PAKAIAN DALAM YANG DIJUAL DAN BAGAIMANA HAL INI MUNGKIN MENARIK BAGI PEMBELI.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: ***Wanginya mungkin beda wanginya kan. Gua gak tau gua gimana nanya aduh.***

(DC1/D305 TUTURAN/2020)

Penggalan wacana (43) adalah tuturan lokusi pada kategori deklaratif *menilai* karena Deddy memberikan penilaian tentang variasi aroma dari pakaian dalam yang dijual. Dengan mengatakan "***Wanginya mungkin beda wanginya kan,"*** Deddy menilai bahwa setiap pakaian dalam bisa memiliki aroma yang berbeda, tergantung pada situasi pemakaiannya. Pernyataan "***Gua gak tau gua gimana nanya aduh*"** menunjukkan kebingungan dan kesulitannya dalam menanyakan hal tersebut secara

langsung dan tepat. Tuturan ini menyoroti sensitivitas topik yang dibahas serta penilaian Deddy terhadap potensi variasi aroma sebagai faktor yang menarik bagi pembeli.

Tuturan deklaratif *menilai* juga muncul pada penggalan wacana (44) dari siniar RANS milik Raffi Ahmad berikut.

(44) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH RAFFI AHMAD SAAT SEDANG BERBINCANG DENGAN SESEORANG YANG JARANG MENGUNJUNGI RUMAHNYA. PADA SAAT INI, RAFFI MENGOMENTARI KESIBUKAN ORANG TERSEBUT SEBAGAI ALASAN JARANGNYA MEREKA BERTEMU.
Penutur: Raffi Ahmad
Tuturan: ***"Ah lu jarang ke rumah gue, gue tau lu udah sibuk apa"***
(RANS1/D186/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Pada penggalan wacana (44), Raffi menggunakan tuturan lokusi pada kategori deklaratif *menilai* karena memberikan penilaian atau evaluasi terhadap suatu objek, situasi, atau peristiwa. Dalam tuturan ini, Raffi memberikan penilaian terhadap frekuensi kunjungan orang tersebut ke rumahnya dengan mengatakan "***Ah lu jarang ke rumah gue*.**" Pernyataan ini adalah deklaratif karena memberikan informasi mengenai observasi Raffi terhadap situasi tersebut. Lalu, dengan menambahkan "***gue tau lu udah sibuk apa*,**" Raffi memberikan penilaian bahwa kesibukan orang tersebut adalah alasan jarangnya mereka berkunjung.

Penutur Nagita Slavina dalam siniar RANS juga menggunakan tuturan deklaratif *menilai* seperti penggalan wacana (45) di bawah ini.

(45) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH NAGITA SLAVINA SAAT SEDANG BERBINCANG MENGENAI SUATU KEJADIAN ATAU INFORMASI YANG DIRASA BANYAK DITUTUP-TUTUPI. PADA SAAT INI, NAGITA MENGEKSPRESIKAN KETIDAKPUASANNYA TERHADAP TRANSPARANSI INFORMASI YANG DISAMPAIKAN.

Penutur: Nagita Slavina
Tuturan: ***"Apasih ini banyak yang ditutupin"***
(RANS1/D214/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Dalam penggalan wacana (45), Nagita menggunakan tuturan lokusi pada kategori deklaratif *menilai* karena menyampaikan perasaannya bahwa ada banyak informasi yang tidak dibuka secara transparan dengan mengatakan "***Apasih ini banyak yang ditutupin*.**" Pernyataan ini adalah deklaratif karena memberikan penilaian langsung terhadap situasi tersebut. Melalui tuturan ini, Nagita merasa ada informasi penting yang disembunyikan, dan dia menginginkan kejelasan atau keterbukaan lebih lanjut mengenai masalah yang dibicarakan.

Pada siniar RANS, bintang tamu Mama Laura juga menuturkan secara deklaratif *menilai* seperti pada penggalan wacana (46) berikut.

(46) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH MAMA LAURA SAAT MEMBICARAKAN KECELAKAAN YANG DIALAMI OLEH LAURA. PADA SAAT INI, MAMA LAURA SEDANG MENILAI KECEPATAN KENDARAAN SAAT KECELAKAAN TERJADI.
Penutur: Mama Laura
Tuturan: ***"Ga mungkin itu kecepatan rendah"***
(RANS1/D229/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (46) adalah tuturan lokusi pada kategori deklaratif *menilai* karena memberikan penilaian atau evaluasi terhadap suatu objek, situasi, atau peristiwa. Mama Laura memberikan penilaian terhadap kecepatan kendaraan saat kecelakaan dengan mengatakan "***Ga mungkin itu kecepatan rendah*.**" Pernyataan ini adalah deklaratif memberikan penilaian langsung terhadap kondisi kecelakaan. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa berdasarkan pengamatan atau bukti yang ada, Mama Laura yakin bahwa kendaraan tersebut pasti melaju dengan kecepatan tinggi saat kecelakaan terjadi.

Pada penggalan wacana (47), Willie Salim dalam kanal siniarnya juga bertutur secara deklaratif *menilai*.

(47) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH WILLIE SALIM SAAT SEDANG DALAM PROSES MEMBORONG BARANG DI SEBUAH INDOMARET. TUTURAN INI DISAMPAIKAN SEBAGAI REAKSI SPONTAN TERHADAP SITUASI YANG SEDANG BERLANGSUNG.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *"**Aduh gila** boleh juga [Musik] ini borong ini **melempar jadi kita harus."***

(WS1/D10/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Willie Salim dalam penggalan wacana (47) menggunakan tuturan lokusi deklaratif *menilai* menyampaikan penilaian tentang aktivitas memborong barang di Indomaret sebagai sesuatu yang mengesankan dan menantang. Penutur menggunakan kata-kata seperti "***Aduh gila*"** untuk mengekspresikan kekaguman dan kejutan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan. Penggunaan tuturan "***melempar jadi kita harus***" berarti bahwa aktivitas tersebut tidak hanya mengesankan tetapi juga memerlukan usaha yang signifikan.

Willie Salim juga menggunakan tuturan deklaratif *menilai* pada penggalan wacana (48) berikut.

(48) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH WILLIE SALIM SETELAH BERHASIL MELAKUKAN KEGIATAN BORONG BARANG. INI MERUPAKAN BAGIAN DARI REFLEKSI DAN PENILAIAN TERHADAP HASIL DARI KEGIATAN TERSEBUT.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: ***"Mantap no Regita borong."***

(WS1/D41/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (48) di atas oleh Willie Salim termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif *menilai* memberikan penilaian positif terhadap kegiatan memborong barang. Penutur menggunakan kata "***Mantap***" untuk mengekspresikan kepuasannya terhadap hasil dari

kegiatan tersebut. Frasa "**no Regita borong"** mengindikasikan bahwa kegiatan borong tersebut berjalan dengan sukses dan memuaskan tanpa ada kendala yang berarti. Penutur menganggap kegiatan tersebut sebagai sesuatu yang berhasil dan mengesankan. Dengan menyampaikan penilaian ini, Willie memberikan konfirmasi kepada penonton bahwa kegiatan yang telah mereka saksikan adalah sukses dan layak untuk dinikmati.

Pada siniar lain, seperti *Frost Diamond*, digunakan juga tuturan deklaratif *menilai* seperti penggalan wacana (49) berikut yang dituturkan oleh Bocil.

(49) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA *FROST DIAMOND* MEMBERIKAN SEJUMLAH *DIAMOND* KEPADA BOCIL DALAM VIDEO. BOCIL MENILAI BAHWA JUMLAH *DIAMOND* YANG DIBERIKAN SUDAH CUKUP UNTUK MEMENUHI KEBUTUHANNYA DALAM PERMAINAN. INI MENUNJUKKAN OPTIMISME DAN KEPASTIAN BOCIL TENTANG RENCANA YANG AKAN DILAKUKANNYA DENGAN *DIAMOND* TERSEBUT.

Penutur: Bocil
Tuturan: ***"Cukup lah."***

(FD1/D29/TUTURAN/JANUARI/2021)

Bocil pada penggalan wacana (49) menggunakan tuturan deklaratif dengan fungsi *menilai* karena memberikan penilaian atau evaluasi terhadap suatu objek, situasi, atau peristiwa. Bocil menyatakan keyakinannya bahwa jumlah *Diamond* yang diberikan sudah cukup. Dengan mengatakan "***Cukup lah*,"** Bocil menunjukkan rasa optimisme dan kepastian atas rencana yang akan dijalankan dengan *Diamond* tersebut. Dengan tuturan ini diperlihatkan kepercayaan Bocil terhadap bantuan yang diberikan oleh *Frost Diamond*.

Tuturan deklaratif *menilai* juga dituturkan oleh Bocil dalam penggalan wacana (50) berikut.

(50) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA BOCIL SEDANG MENILAI JUMLAH *DIAMOND* YANG DIBERIKAN OLEH *FROST DIAMOND*. BOCIL MENYATAKAN BAHWA JUMLAH TERSEBUT CUKUP BANYAK, MENUNJUKKAN APRESIASI DAN KEPUASAN TERHADAP BANTUAN YANG DIBERIKAN OLEH *FROST DIAMOND*. VIDEO INI BERTUJUAN UNTUK MENUNJUKKAN HUBUNGAN BAIK ANTARA *FROST* DAN BOCIL, SERTA MENEKANKAN RASA TERIMA KASIH DAN KEPUASAN ATAS BANTUAN YANG DIBERIKAN.

Penutur: Bocil

Tuturan: *"**Mayan**..."*

(FD1/D40/TUTURAN/JANUARI/2021)

Bocil dalam penggalan wacana (50) secara singkat menggunakan tuturan deklaratif "*menilai*" karena memberikan penilaian. Bocil menyatakan bahwa jumlah *Diamond* yang diterima cukup banyak. Dengan mengatakan "***Mayan***…," Bocil menunjukkan apresiasi dan kepuasan terhadap bantuan yang diberikan oleh *Frost Diamond*. Ini memperlihatkan rasa terima kasih Bocil, serta memperkuat hubungan positif antara Bocil dan *Frost Diamond* yang sering ditampilkan dalam video mereka. Penonton juga dapat merasakan kepuasan Bocil, yang memperkuat interaksi dan keterlibatan mereka dengan konten yang disajikan.

4.1.1.5 Interpretasi Hasil Analisis Tuturan Lokusi Deklaratif

Berdasarkan hasil analisis di atas, tuturan lokusi deklaratif memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan secara efektif dan membangun interaksi yang kuat dengan penonton. Tuturan ini memungkinkan pembuat konten untuk menyampaikan informasi, memberikan penjelasan, dan menilai situasi atau objek dengan cara yang jelas dan tegas, sehingga penonton dapat dengan mudah memahami dan merespons isi dari konten yang disampaikan.

Tabel 11 Fitur Linguistik Tuturan Lokusi Deklaratif Siniar

No	Jenis Lokusi	Kata Penanda Lokusi	Maksud Tuturan
1	Deklaratif *menunjukkan*	*"Oke sekarang kita masak", "potong sosis", "masukkan telur"*	Memberikan instruksi langkah demi langkah dalam tutorial memasak, menunjukkan proses secara rinci.
		"Oke kita bakal find di match"	Memberikan rencana untuk memulai pencarian target prank dalam permainan.
		"Oke level 2", "triple kill", "maniac"	Menjelaskan hasil dan pencapaian dalam permainan, menunjukkan prestasi dengan antusiasme.
2	Deklaratif *memberitahukan*	*"Kita bakal liat reaksi temen-temen kita"*	Memberitahukan rencana untuk memilih karakter tertentu dalam permainan dan melihat reaksi teman.
		"Kita bakal ganti nickname"	Menyampaikan informasi tentang rencana mengganti nama pengguna sebelum memulai prank.
3	Deklaratif *menjelaskan*	*"Gila ini match ini", "Lesley lagi ngilang"*	Memberikan penjelasan rinci tentang situasi dalam permainan dan langkah strategi berikutnya.
		"Okey sekarang kita masak sarapan, roti korea"	Menjelaskan langkah demi langkah memasak roti Korea, memperlihatkan proses memasak secara detail.
		"Aku tuh ketemu om Dad pake hijab"	Menjelaskan konteks pertemuan sebelumnya saat mengenakan hijab dan berpuasa.
4	Deklaratif *menilai*	*"Kalau dari penampilan berapa nilainya?"*	Meminta penilaian terhadap penampilan masakan yang telah disiapkan.
		"9/10"	Memberikan evaluasi terhadap penampilan masakan yang dinilai hampir sempurna.

1) Deklaratif *menunjukkan*

Temuan:

Lokusi deklaratif *menunjukkan* digunakan oleh pembuat konten untuk memberikan informasi langsung dan spesifik kepada penonton tentang suatu objek atau situasi. Tuturan ini sering kali mencakupi deskripsi rinci dan langkah-langkah yang harus diikuti oleh penonton, seperti dalam tutorial memasak atau permainan video.

Fungsi:

- Memberikan Instruksi Langkah demi Langkah: Deklaratif *menunjukkan* memungkinkan penutur untuk memberikan instruksi

atau petunjuk yang jelas dan terperinci, sehingga penonton dapat mengikuti proses dengan mudah.

- Menunjukkan Keahlian dan Pengetahuan: Dengan memberikan informasi yang rinci, penutur dapat menunjukkan keahlian dan pengetahuan mereka dalam bidang tertentu, yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan penonton.
- Membantu Penonton Mengikuti Proses: Penjelasan yang jelas dan langsung membantu penonton memahami konteks dan langkah-langkah yang diambil, sehingga mereka dapat mengikuti proses atau alur cerita dengan lebih baik.

2) Deklaratif *memberitahukan*

Temuan:

Lokusi deklaratif *memberitahukan* digunakan untuk menyampaikan informasi atau fakta kepada penonton. Tuturan ini sering kali digunakan untuk mengumumkan rencana, memberikan konteks, atau menyampaikan informasi penting yang relevan dengan konten yang sedang disajikan.

Fungsi:

- Menyampaikan Informasi Penting: Deklaratif *memberitahukan* memungkinkan penutur untuk menyampaikan informasi yang dianggap penting dan relevan dengan konten yang disajikan.
- Membangun Ekspektasi Penonton: Dengan memberikan informasi awal, penutur dapat membangun ekspektasi penonton terhadap konten yang akan disajikan, meningkatkan keterlibatan dan antusiasme mereka.
- Menyediakan Konteks atau Latar Belakang: Deklaratif *memberitahukan* membantu penonton memahami konteks atau latar belakang situasi yang sedang dibahas, sehingga mereka dapat mengikuti alur cerita dengan lebih baik.

3) Deklaratif *menjelaskan*

Temuan:

Lokusi deklaratif *menjelaskan* digunakan untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci dan mendalam tentang suatu topik atau situasi. Tuturan ini sering kali mencakupi penjelasan yang komprehensif, mencakupi detail atau konteks tambahan yang membantu penonton memahami makna atau alasan di balik informasi yang diberikan.

Fungsi:

- Memberikan Penjelasan Rinci: Deklaratif *menjelaskan* memungkinkan penutur untuk memberikan penjelasan yang mendalam dan rinci tentang suatu topik, membantu penonton memahami konteks atau situasi dengan lebih baik.
- Meningkatkan Pemahaman Penonton: Dengan memberikan detail tambahan, penutur dapat membantu penonton memahami latar belakang atau alasan di balik tindakan atau pernyataan yang diberikan.
- Membangun Kredibilitas dan Otoritas: Penjelasan yang komprehensif menunjukkan bahwa penutur memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik yang dibahas, yang dapat meningkatkan kredibilitas dan otoritas mereka di mata penonton.

4) Deklaratif *menilai*

Temuan:

Lokusi deklaratif *menilai* digunakan untuk memberikan evaluasi atau penilaian terhadap suatu objek atau situasi. Tuturan ini sering kali mencakupi penilaian positif atau negatif yang dapat mencakupi evaluasi terhadap kualitas, performa, penampilan, atau aspek lain yang relevan dengan topik pembicaraan.

Fungsi:

- Memberikan Evaluasi dan Penilaian: Deklaratif *menilai* memungkinkan penutur untuk memberikan evaluasi atau penilaian pribadi terhadap suatu objek atau situasi, membantu penonton memahami pandangan atau opini penutur.

- Menunjukkan Kualitas atau Performa: Penilaian yang diberikan oleh penutur dapat membantu menyoroti kualitas atau performa suatu objek atau situasi, memberikan informasi tambahan yang dapat berguna bagi penonton.
- Membangun Kredibilitas dan Kepercayaan: Dengan memberikan penilaian yang dianggap akurat dan dapat diandalkan, penutur dapat membangun kredibilitas dan kepercayaan di mata penonton.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, tuturan lokusi deklaratif dalam konten siniar *YouTube* berperan menyampaikan informasi secara efektif, membangun kredibilitas, dan menciptakan interaksi yang kuat dengan penonton. Fungsi utama dari tuturan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang jelas dan detail mengenai topik yang dibahas, membantu penonton memahami konteks dan langkah-langkah yang diambil. Selain itu, tuturan lokusi deklaratif juga berfungsi untuk membangun keterlibatan penonton melalui penilaian, evaluasi, dan ajakan untuk berpartisipasi dalam konten yang disajikan. Dengan demikian, lokusi deklaratif tidak hanya menyampaikan pesan tetapi juga memperkuat hubungan antara pembuat konten dan audiensnya, menciptakan komunitas yang interaktif dan terlibat.

4.1.2 Tuturan Lokusi Interogatif

Tuturan interogatif adalah jenis tuturan yang digunakan oleh penutur untuk mengajukan pertanyaan kepada pendengar. Tujuan utama dari tuturan ini adalah untuk mendapatkan informasi, klarifikasi, atau konfirmasi mengenai suatu peristiwa. Dalam tuturan interogatif, penutur sering kali menggunakan pola-pola bahasa tertentu seperti kata tanya (siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, bagaimana) atau intonasi naik di akhir kalimat. Dengan mengajukan pertanyaan, penutur berusaha untuk mengundang pendengar memberikan jawaban atau respons yang dapat memenuhi kebutuhan informasi penutur. Implikatur dari tuturan interogatif mencakupi berbagai tujuan, seperti *menanyakan waktu*, *menanyakan*

warna, *menanyakan benda*, *menanyakan kegiatan*, *menanyakan peristiwa*, *menanyakan harga*, *menanyakan keadaan*, *menanyakan tempat*, dan *menanyakan persona*. Setiap jenis implikatur ini membantu penutur mendapatkan jenis informasi spesifik yang diinginkannya.

Tuturan interogatif berfungsi sebagai media interaksi sosial karena memungkinkan adanya pertukaran informasi antara penutur dan pendengar. Misalnya, dengan *menanyakan waktu*, penutur berusaha mengetahui kapan suatu peristiwa terjadi. *Menanyakan warna* atau benda dapat membantu penutur mendapatkan deskripsi lebih rinci tentang suatu objek. *Menanyakan kegiatan* atau peristiwa dapat membantu memahami apa yang sedang atau telah terjadi. *Menanyakan harga* membantu penutur mengetahui nilai suatu barang atau jasa. *Menanyakan keadaan* memberikan pemahaman tentang situasi atau kondisi seseorang atau sesuatu. *Menanyakan tempat* membantu mengidentifikasi lokasi suatu kejadian atau objek. *Menanyakan persona* bertujuan mengetahui identitas atau informasi tentang individu tertentu. Semua bentuk pertanyaan ini menjadikan komunikasi lebih dinamis dan interaktif, membuat dialog konstruktif dan kolaboratif, serta membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam antara penutur dan mitra tutur.

4.1.2.1 Tuturan Interogatif *Menanyakan waktu*

Tuturan lokusi interogatif *menanyakan waktu* adalah ketika penutur karena menggunakan pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai waktu terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas. Pertanyaan ini biasanya menggunakan kata tanya seperti "kapan" atau frasa lain yang berkaitan dengan waktu. Tujuannya adalah untuk memperoleh kepastian atau detail lebih lanjut mengenai kapan sesuatu akan atau telah terjadi. Dengan *menanyakan waktu*, penutur berusaha mengklarifikasi atau memahami kerangka waktu yang relevan dengan konteks percakapan.

Berikut ini adalah penggalan wacana (51) dengan tuturan lokusi interogatif *menanyakan waktu* yang diperoleh dari tuturan siniar Deddy Corbuzier.

(51) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY SAAT MEMBAHAS TENTANG PENGALAMAN PERCINTAAN MEREKA. DEDDY MENANYAKAN KEPADA DINAR MENGENAI DURASI TERLAMA HUBUNGAN PACARAN YANG PERNAH DIJALANI OLEH DINAR.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: ***Berapa lama paling lama pacarana?***

(DC1/D163 TUTURAN/2020)

Penggalan wacana (51) oleh Deddy Corbuzier termasuk tuturan lokusi interogatif *menanyakan waktu* karena menggunakan pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai waktu terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas. Deddy menanyakan "***Berapa lama paling lama pacarana*?**" bertujuan untuk mendapatkan informasi spesifik mengenai pengalaman hubungan romantis Dinar. Dalam tuturan ini ditunjukkan minat Deddy dalam mengetahui lebih dalam tentang kehidupan pribadi Dinar, khususnya mengenai durasi hubungan yang pernah dijalani.

Deddy juga menggunakan tuturan lukusi interogatif *menanyakan waktu* pada penggalan wacana (52) di bawah ini.

(52) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN ANTARA DEDDY DAN DINAR SAAT MEREKA MENDISKUSIKAN RENCANA PERTEMUAN ATAU AKTIVITAS YANG AKAN DILAKUKAN BERSAMA DI KEMUDIAN HARI. DEDDY MENANYAKAN KEPASTIAN MENGENAI WAKTU PERTEMUAN YANG TELAH DIBICARAKAN SEBELUMNYA.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: ***Malam ini ya?***

(DC1/D631 TUTURAN/2020)

Penggalan wacana (52) oleh Deddy termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif *menanyakan waktu* karena digunakan untuk memastikan waktu tertentu dengan menanyakan **"*Malam ini ya?*".** Deddy bertanya dengan tujuan untuk mendapatkan konfirmasi dari Dinar mengenai waktu pertemuan yang telah direncanakan. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Deddy ingin memastikan jadwal atau waktu yang telah disepakati untuk suatu kegiatan atau acara tertentu.

Pada siniar lain, seperti milik Ria Ricis dalam Ricis *Official*, tuturan lokusi interogatif *menanyakan waktu* juga digunakan seperti pada penggalan wacana (53) berikut.

(53) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN OLEH RICIS SAAT MENANYAKAN DURASI WAKTU YANG TELAH DIHABISKAN OLEH SALEH DAN SOIBAH DI JAKARTA DALAM SEBUAH PERTEMUAN ATAU WAWANCARA.
Penutur: Ricis
Tuturan: ***"Berapa lama ke Jakarta?"***
(RO2/D231 TUTURAN/FEBRUARI/2021)

Penutur dalam penggalan wacana (53) menggunakan tuturan lokusi pada kategori interogatif *menanyakan waktu*. Ricis sebagai penutur menanyakan berapa lama mereka di Jakarta. Dengan mengajukan pertanyaan ini, Ricis ingin mengetahui durasi waktu yang telah mereka habiskan di Jakarta. Dengan pertanyaan ini, ditunjukkan ketertarikan Ricis terhadap pengalaman Saleh dan Soibah serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi lebih banyak informasi tentang perjalanan mereka.

Dalam siniar RANS milik Raffi Ahmad juga ditemukan beberapa tuturan ilokusi interogatif *menanyakan waktu* seperti pada penggalan wacana (54) berikut.

(54) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH RAFFI AHMAD SAAT BERBINCANG TENTANG HUBUNGAN LAURA SETELAH SEBUAH KEJADIAN BESAR. RAFFI INGIN MENGETAHUI DURASI WAKTU YANG TELAH

BERLALU SEJAK KEJADIAN TERSEBUT SAMPAI MEREKA PUTUS.

Penutur: Raffi Ahmad

Tuturan: ***"Berapa tahun putus setelah kejadian?"***

(RANS1/D268/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (54) termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif *menanyakan waktu* Raffi mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi spesifik mengenai durasi waktu antara kejadian besar yang disebutkan dan berakhirnya hubungan. Tuturan, **"*Berapa tahun putus setelah kejadian?"*** secara langsung meminta informasi mengenai jumlah tahun yang telah berlalu. Sebagai tuturan interogatif, pernyataan ini memerlukan respons dari pendengar untuk memberikan informasi yang diminta. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Raffi ingin memahami lebih dalam tentang kronologi hubungan tersebut dan bagaimana kejadian besar itu mempengaruhi keputusan mereka untuk berpisah.

Penutur Nagita Slavina dalam siniar RANS juga bertutur secara interogatif *menanyakan waktu* seperti berikut.

(55) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH NAGITA SLAVINA SAAT BERBINCANG MENGENAI HUBUNGAN LAURA DENGAN SESEORANG YANG DISEBUT "SI DIA". NAGITA INGIN MENGETAHUI BERAPA LAMA WAKTU YANG TELAH BERLALU SEJAK TERAKHIR KALI LAURA BERTEMU DENGAN ORANG TERSEBUT.

Penutur: Nagita Slavina

Tuturan: ***"Oke ini dari terakhir ketemu sampe sekarang udah berapa lama sama si dia?"***

(RANS1/D510/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Nagita dalam penggalan wacana (55) menggunakan tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan *menanyakan waktu*. Nagita mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi spesifik mengenai durasi waktu yang telah berlalu sejak pertemuan terakhir Laura dengan orang yang disebut "***si dia***". Kalimat "***Oke ini dari terakhir ketemu sampe***

sekarang udah berapa lama sama si dia?" secara langsung meminta informasi mengenai periode waktu yang telah berlalu. Sebagai tuturan interogatif, pernyataan ini memerlukan respons dari pendengar untuk memberikan informasi yang diminta. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Nagita ingin mendapatkan gambaran tentang durasi waktu yang terlibat dalam hubungan tersebut sejak pertemuan terakhir, memberikan konteks lebih lanjut tentang hubungan antara Laura dan ***"si dia".***

Pada siniar BAPAU milik Baim Wong, tuturan lokusi interogatif *menanyakan waktu* terdapat pada penggalan wacana (56) berikut.

(56) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS BAIM WONG SEDANG BERINTERAKSI DENGAN PENJUAL TEBU DALAM RANGKAIAN *VLOG* YANG MENUNJUKKAN KEGIATAN SEHARI-HARINYA SERTA USAHA UNTUK MEMBANTU MASYARAKAT KECIL. PERTANYAAN-PERTANYAAN TERSEBUT DIAJUKAN UNTUK MEMAHAMI LEBIH DALAM KONDISI KEHIDUPAN DAN USAHA PENJUAL TEBU TERSEBUT.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *"Jualan ini?* ***Udah berapa lama jualan?"***

(BAPAU2/D19 TUTURAN/APRIL/2020)

Dalam penggalan wacana (56), Baim Wong menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan waktu* karena menggunakan pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai waktu terjadinya suatu peristiwa. Baim Wong memberikan pertanyaan tentang berapa lama penjual tebu mulai berdagang dengan tuturan, ***"Udah berapa lama jualan?"***. Dengan pertanyaan ini, Baim Wong menunjukkan rasa ingin tahunya terhadap durasi usaha penjual tebu dan memberikan informasi kepada penonton mengenai latar belakang penjual tebu tersebut.

Baim Wong juga bertutur secara lokusi interogatif *menanyakan waktu* pada penggalan wacana (57) berikut.

(57) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS BAIM WONG SEDANG

BERINTERAKSI DENGAN PENJUAL TEBU DALAM RANGKAIAN *VLOG* YANG MENUNJUKKAN KEGIATAN SEHARI-HARINYA SERTA USAHA UNTUK MEMBANTU MASYARAKAT KECIL. PERTANYAAN-PERTANYAAN TERSEBUT DIAJUKAN UNTUK MEMAHAMI LEBIH DALAM KONDISI KEHIDUPAN DAN USAHA PENJUAL TEBU TERSEBUT.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: ***"Mana kapan tahun baru pulang kan belum selesai tahun baru rasanya Januari Februari Maret 4 bulan kali tahun baru Januari pula berarti ketemu ama anak?"***

(BAPAU2/D62 TUTURAN/APRIL/2020)

Pada penggalan wacana (57), Baim Wong menggunakan tuturan lokusi kategori interogatif *menanyakan waktu* karena bertanya untuk mendapatkan informasi mengenai waktu terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas. Baim Wong bertanya, "***Mana kapan tahun baru pulang kan belum selesai tahun baru rasanya Januari Februari Maret 4 bulan kali tahun baru Januari pula berarti ketemu ama anak?".*** Pertanyaan tersebut adalah tentang waktu penjual tebu terakhir kali bertemu dengan keluarganya. Pertanyaan ini menunjukkan perhatian Baim Wong terhadap kehidupan pribadi penjual tebu dan memberikan pemahaman lebih mendalam kepada penonton tentang kesulitan yang dialami oleh penjual tebu, terutama terkait dengan jarangnya bertemu keluarga. Pertanyaan ini membantu menciptakan empati di kalangan penonton terhadap penjual tebu.

Selanjutnya, dalam siniar Willie Salim, penggalan wacana berikut juga terdapat tuturan lokusi interogatif *menanyakan waktu*.

(58) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH WILLIE SALIM SAAT MERENCANAKAN KEGIATAN MEMBORONG BARANG DI SEBUAH INDOMARET. DIA SEDANG BERDISKUSI TENTANG KAPAN WAKTU YANG TEPAT UNTUK MELAKUKAN AKSI TERSEBUT.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *"Aku mau borong semuanya Kak satu Indomaret sampai kosong semuanya kira-kira sekarang tanggal berapa?"*
(WS1/D5/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (58) termasuk tuturan lokusi kategori interogatif *menanyakan waktu* karena Willie Salim mengajukan pertanyaan mengenai tanggal saat ini. Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui kapan waktu yang tepat bagi Willie untuk melakukan aksi memborong seluruh barang di Indomaret. Penutur menggunakan frasa "***kira-kira sekarang tanggal berapa?***" untuk mendapatkan informasi tentang waktu yang diperlukan agar rencana pemborongan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Melalui tuturan ini, Willie Salim tidak hanya mengekspresikan niatnya untuk memborong barang, tetapi juga menunjukkan keinginan untuk memastikan kesiapan waktu yang tepat untuk melaksanakan aksinya.

4.1.2.2 Tuturan Interogatif *Menanyakan Warna*

Tuturan lokusi interogatif *menanyakan warna* melibatkan pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang warna suatu objek atau benda. Penutur menggunakan pertanyaan yang sering kali mengandung kata tanya seperti "apa warna" untuk mengetahui atau memastikan warna yang dimaksud. Pertanyaan ini membantu penutur mendapatkan deskripsi visual yang lebih spesifik dan jelas tentang objek yang dibicarakan, sehingga dapat memahami atau membayangkan objek tersebut dengan lebih baik.

Berikut ini adalah tuturan lokusi interogatif "*menanyakan warna*" yang diperoleh dari tuturan siniar *YouTube* Ricis *Official.*

(59) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH TIM 2 SAAT SEDANG MELAKUKAN SESI MAKEOVER DENGAN SOIBAH, DI MANA MEREKA SEDANG MEMILIH KERUDUNG YANG AKAN DIGUNAKAN OLEH SOIBAH. PADA MOMEN INI, TIM 2 INGIN MEMASTIKAN BAHWA SOIBAH MERASA

NYAMAN DAN SENANG DENGAN PILIHAN KERUDUNG YANG AKAN DIGUNAKAN.

Penutur: Tim 2 Ricis (Ricis *Official*)

Tuturan: "Kerudungnya mau warna apa bun?"

(RO2/D132 TUTURAN/FEBRUARI/2021)

Ricis dalam penggalan wacana (59) bertutur secara lokusi interogatif *menanyakan warna* karena ingin memperoleh informasi tentang warna suatu objek atau benda. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Tim 2 *menanyakan warna* kerudung yang diinginkan. Dengan menanyakan "***Kerudungnya mau warna apa bun?*"**, Tim 2 meminta Soibah untuk menentukan warna kerudung yang dia inginkan. Tim Ricis tersebut menunjukkan upaya untuk melibatkan Soibah dalam proses pengambilan keputusan, memberikan kesempatan kepada Soibah untuk menyatakan preferensinya, dan memastikan bahwa pilihan yang dibuat sesuai dengan keinginannya.

4.1.2.3 Tuturan Interogatif *Menanyakan Benda*

Tuturan lokusi interogatif *menanyakan benda* digunakan oleh penutur untuk mendapatkan informasi mengenai keberadaan, identitas, atau sifat dari suatu benda atau objek tertentu. Pertanyaan ini biasanya melibatkan kata tanya seperti "apa" atau frasa lain yang mengarahkan pada identifikasi benda. Penutur berusaha untuk mengklarifikasi atau mengenali benda yang sedang dibicarakan atau dilihat, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang objek tersebut dalam konteks percakapan.

Berikut ini adalah tuturan lokusi interogatif "*menanyakan benda*" yang diperoleh dari tuturan siniar Jess *No Limit.*

(60) KONTEKS: JESS DAN SISKA SEDANG BERADA DI DAPUR, DI MANA SISKA TELAH MENYIAPKAN JUS WORTEL YANG AKAN DICICIPI OLEH JESS. SEBELUM MENCICIPI, JESS INGIN MENGETAHUI LEBIH DETAIL TENTANG BAHAN-BAHAN YANG DIGUNAKAN DALAM JUS TERSEBUT,

TERUTAMA MENGENAI PENAMBAHAN GULA. INI ADALAH BAGIAN DARI INTERAKSI MEREKA DALAM SESI MEMASAK ATAU KEGIATAN KULINER YANG DIDOKUMENTASIKAN.

Penutur: Jess

Tuturan: *Kamu pakaiin gula ga ini?*

(JNL1/D15 TUTURAN/JULI/2021)

Jess dalam penggalan wacana (60) bertutur lokusi interogatif "*menanyakan benda*" karena ingin mendapatkan informasi mengenai keberadaan, identitas, atau sifat dari suatu benda atau objek tertentu. Jess mengajukan pertanyaan, ***"kamu pakaiin gula ga ini?"*** untuk mendapatkan informasi mengenai keberadaan gula dalam jus wortel yang dibuat oleh Siska. Dalam pertanyaan ini ditunjukkan bahwa Jess ingin mengetahui apakah bahan tertentu, yaitu gula, telah ditambahkan dalam minuman tersebut. Dengan *menanyakan benda* yang digunakan dalam proses pembuatan jus, Jess berusaha mendapatkan detail spesifik tentang komposisi minuman yang sedang ia konsumsi.

Selanjutnya, tuturan lokusi interogatif *menanyakan benda* juga ditunjukkan pada siniar Deddy Corbuzier dengan penggalan wacana (61) berikut.

(61) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN PESERTA DISKUSI LAINNYA YANG SEDANG MEMBICARAKAN FITUR-FITUR PADA MOBIL TESLA. DISKUSI TERSEBUT KEMUNGKINAN BESAR MENYENTUH ASPEK KESELAMATAN DAN TEKNOLOGI YANG DITERAPKAN DALAM KENDARAAN INI, TERMASUK *AIRBAG*.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: ***Airbagnya tesla?***

(DC1/D607 TUTURAN/2020)

Pada penggalan wacana (61), Deddy menggunkaan tuturan lokusi interogatif *menanyakan benda* karena ingin mendapatkan informasi

mengenai keberadaan, identitas, atau sifat dari suatu benda atau objek tertentu.. Dengan menanyakan "***Airbagnya tesla?",*** Deddy bertujuan mengonfirmasi atau mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai airbag yang ada pada mobil Tesla. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Deddy tertarik pada detail spesifik tentang fitur keselamatan mobil tersebut, dan pertanyaan ini bersifat meminta informasi yang lebih jelas atau penjelasan tambahan mengenai airbag yang disebutkan.

Berikutnya, dalam konteks acara yang sama, Deddy juga bertutur lokusi *menanyakan benda* pada penggalan wacana (62) berikut.

(62) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN ANTARA DINAR CANDY DAN DEDDY CORBUZIER SAAT MEMBAHAS TEKNOLOGI MOBIL, KHUSUSNYA MENGENAI MOBIL TESLA YANG MEMILIKI FITUR CANGGIH. DINAR INGIN MENGETAHUI APAKAH MOBIL YANG DIMAKSUD SUDAH TERSEDIA ATAU ADA.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: ***Emang udah ada ya mobil itu?***

(DC1/D612 TUTURAN/2020)

Dengan menggunakan tuturan ilokusi *menanyakan benda* pada penggalan wacana (62), Dinar sebagai bintang tamu ingin mendapatkan informasi mengenai keberadaan dari suatu benda. Dengan menanyakan "***Emang udah ada ya mobil itu?*"**, Dinar bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai eksistensi mobil Tesla yang dibicarakan, khususnya tentang ketersediaan atau keberadaannya. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Dinar penasaran dan ingin memastikan apakah mobil yang memiliki fitur otomatis tersebut sudah benar-benar ada di pasaran.

Pada konteks yang sama, Deddy Corbuzier menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan benda* pada Dinar seperti penggalan wacana (63) berikut.

(63) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN ANTARA DEDDY

CORBUZIER DAN DINAR CANDY KETIKA DINAR MENYEBUTKAN ADANYA SESUATU YANG BARU. DEDDY, YANG INGIN MENGETAHUI LEBIH LANJUT TENTANG APA YANG DIMAKSUD DINAR, MENANYAKAN DETAIL TENTANG HAL BARU TERSEBUT.

Penutur: Deddy Corbuzier
Tuturan: ***Apa yang baru?***
(DC1/D57 TUTURAN/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (63) termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif *menanyakan benda*. Deddy menanyakan hal baru yang disebutkan oleh lawan bicara. Dengan menanyakan "***Apa yang baru?*",** Deddy bertujuan mendapatkan informasi lebih lanjut tentang sesuatu yang baru yang diungkapkan oleh Dinar. Keingintahuan Deddy terlihat dari tuturan tersebut dan dia ingin mendapatkan penjelasan atau detail lebih lanjut mengenai hal baru tersebut.

Selanjutnya, pada siniar lain seperti milik Ricis pada kanal Ricis *Official,* bintang tamu Luna juga bertutur lokusi interogatif *menanyakan benda*.

(64) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH LUNA SAAT DIA SEDANG MENCARI TAHU BARANG-BARANG BERHARGA YANG DIMILIKI OLEH RIA RICIS SEBAGAI BAGIAN DARI PERMINTAAN GANTI RUGI DALAM SEBUAH KONTEKS PERCAKAPAN ATAU PERTEMUAN YANG TAMPAKNYA BERSIFAT KONFLIK ATAU NEGOSIASI.

Penutur: Luna
Tuturan: ***"Ya apa di sini yang punya yang yang barang yang mahal?*** *Apa keq, tas keq, apa gitu."*
(RO1/D154 TUTURAN/JUNI/2021)

Luna dalam penggalan wacana (64) menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan benda*. Penutur Luna menanyakan barang berharga yang dimiliki di sana. Dengan mengajukan pertanyaan ini, Luna ingin mengetahui jenis barang-barang mahal yang ada di sekitar

mereka. Dalam tuturan ini ditunjukkan upaya Luna untuk mendapatkan informasi tentang barang berharga yang bisa dijadikan sebagai bentuk ganti rugi atau kompensasi. Pertanyaan ini mencerminkan sikap langsung dan tegas Luna dalam mencari solusi atau kompensasi yang dia anggap layak.

Pada konteks lain, Luna juga bertutur dengan tuturan lokusi interogatif *menanyakan benda* pada penggalan wacana (65) berikut.

(65) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH LUNA SAAT DIA MEMINTA RIA RICIS UNTUK MENYEBUTKAN BARANG-BARANG BERHARGA YANG DIMILIKINYA SEBAGAI SYARAT UNTUK MEMAAFKANNYA DALAM SEBUAH KONTEKS PERCAKAPAN YANG BERSIFAT KONFLIK ATAU NEGOSIASI.

Penutur: Luna

Tuturan: *"Ya udah kau punya apa? Nanti kakak mau maapin kamu. Kau punya apa?"*

(RO1/D158 TUTURAN/JUNI/2021)

Penggalan wacana (65) oleh Luna termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan *menanyakan benda* karena ingin mendapatkan informasi mengenai keberadaan, identitas, atau sifat dari suatu benda atau objek tertentu. Luna menanyakan barang berharga yang dimiliki Ria Ricis sebagai syarat untuk memaafkan. Dengan mengajukan pertanyaan ini, Luna meminta Ria Ricis untuk mengungkapkan barang-barang apa saja yang dia miliki yang dapat dijadikan sebagai bentuk kompensasi.

Selanjutnya, pada siniar lain seperti kanal Atta Halilintar, penutur Atta juga bertutur dengan lokusi interogatif *menanyakan benda*, seperti pada penggalan wacana (66) berikut.

(66) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH ATTA HALILINTAR SAAT SEDANG MEMASAK BERSAMA BEBERAPA TAMU DALAM ACARA *YOUTUBE* "MARAK, MASAK RAKSASA UNTUK RAKYAT". PADA MOMEN INI, ATTA INGIN MELIBATKAN AUDIENS DAN TAMU DALAM INTERAKSI DENGAN

MENANYAKAN JENIS CEKER YANG AKAN DIMASAK UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN KETERLIBATAN MEREKA.

Penutur: Atta Halilintar

Tuturan: ***"CEKER APA GUYSS???"***

(AH1/D29/TUTURAN/DESEMBER/2023)

Atta dalam penggalan wacana (66) menggunakan tuturan lokusi pada kategori interogatif *menanyakan benda* karena menanyakan jenis ceker yang akan dimasak. Dengan menggunakan gaya bicara yang energik dan antusias, Atta berusaha menarik perhatian audiens dan tamu acara. Pertanyaan ini bertujuan untuk memastikan jenis bahan yang akan digunakan dalam masakan serta untuk membangun interaksi yang lebih hidup antara penutur dan pendengar. Atta menekankan keterlibatan dengan audiens melalui pertanyaan yang sederhana namun efektif untuk mengundang partisipasi.

Tuturan lokusi interogatif *menanyakan benda* juga terdapat pada penggalan wacana (67) siniar Atta Halilintar berikut.

(67) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH ATTA HALILINTAR SAAT SEDANG MEMASAK BERSAMA FUJI DALAM ACARA *YOUTUBE* "MARAK, MASAK RAKSASA UNTUK RAKYAT". PADA MOMEN INI, ATTA INGIN MENGUJI PENGETAHUAN TAMUNYA, FUJI, MENGENAI BAHAN MASAKAN YANG SEDANG DIGUNAKAN, SEKALIGUS MEMBERIKAN INFORMASI KEPADA AUDIENS.

Penutur: Atta Halilintar

Tuturan: *"Oke siap sayang, tapi aku mau tanya.* ***Fuji tau ga kalo ini apa?"***

(AH1/D34/TUTURAN/DESEMBER/2023)

Dengan bertutur ilokusi interogatif *menanyakan benda* pada penggalan wacana (67), Atta ingin mendapatkan informasi mengenai bahan masakan. Dengan menanyakan "***Fuji tau ga kalo ini apa?",*** Atta bertujuan untuk mengajak Fuji serta audiens berpikir tentang bahan masakan yang sedang digunakan. Pertanyaan ini juga berfungsi untuk

mengedukasi penonton mengenai bahan-bahan yang digunakan dalam masakan tersebut.

Selanjutnya, pada siniar RANS, terdapat juga tuturan lokusi interogatif *menanyakan benda* seperti pada penggalan wacana (68) di bawah ini.

(68) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH SEORANG TEMAN RAFFI AHMAD SAAT BERBINCANG TENTANG BARANG MILIK LAURA, KHUSUSNYA TENTANG APAKAH LAURA SUDAH MEMILIKI IPHONE 13. PADA SAAT INI, TEMAN RAFFI MENYAMPAIKAN PERTANYAAN DARI MAS GILANG MENGENAI HAL TERSEBUT.

Penutur: Teman Raffi Ahmad

Tuturan: ***"Laura udah punya iPhone 13 belum kata Mas Gilang?"***

(RANS1/D96/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (68) termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif *menanyakan benda* karena penutur bertanya apakah Laura sudah punya iPhone 13, yang menunjukkan ketertarikan teman Raffi pada barang Laura. Dalam tuturan ini, teman Raffi menyampaikan pertanyaan dari Mas Gilang dengan **mengatakan "*Laura udah punya iPhone 13 belum kata Mas Gilang*?"** Pernyataan ini secara langsung meminta informasi mengenai kepemilikan Laura atas iPhone 13. Sebagai tuturan interogatif, pernyataan ini memerlukan respons dari pendengar, dalam hal ini Laura, untuk memberikan informasi yang diminta.

Pada konteks lain, seperti siniar milik Baim Wong yaitu BAPAU, penutur Baim Wong juga menunjukkan penggunaan tuturan lokusi interogatif *menanyakan benda*.

(69) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM RANGKAIAN *VLOG* BAIM WONG SAAT BERINTERAKSI DENGAN SEORANG PENJUAL TEBU. DALAM PERCAKAPAN INI, BAIM WONG MENCOBA MENJALIN HUBUNGAN YANG LEBIH PERSONAL

DENGAN MENANYAKAN TENTANG KELUARGA PENJUAL TEBU. HAL INI MENUNJUKKAN UPAYA BAIM WONG UNTUK MEMBUAT PERCAKAPAN LEBIH AKRAB DAN MEMAHAMI LEBIH DALAM KEHIDUPAN PRIBADI PENJUAL TEBU TERSEBUT.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: ***"Foto istri dong boleh lihat ya?*** *Nah di tadi nggak boleh Hai hebat Bapak nih tuh buat makan."*

(BAPAU2/D59 TUTURAN/APRIL/2020)

Pada penggalan wacana (69), Baim menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan benda* karena bertutur, "***Foto istri dong boleh lihat ya?****"*. Dengan menanyakan ini, Baim Wong menunjukkan rasa ingin tahu dan perhatian terhadap keluarga penjual tebu, yang dapat membuat penjual tebu merasa dihargai dan diakui. Selain itu, pertanyaan ini juga menambah dimensi personal pada *vlog*, yang dapat meningkatkan ketertarikan dan empati penonton terhadap kehidupan penjual tebu.

Selanjutnya, penggalan wacana (70) di bawah ini juga merepresentasikan interogatif menanyakan benda dari siniar *YouTube* Willie Salim.

(70) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH VILMEI SAAT SEDANG MENCARI BARANG DI INDOMARET. DIA INGIN MENGETAHUI DI MANA LETAK SUSU-SUSU YANG DICARI.

Penutur: Vilmei

Tuturan: ***"Tidak cari susu-susu mana ya susu-susu Iyo?"***

(WS1/D13/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Dalam penggalan wacana (70), Vilmei bertutur lokusi kategori interogatif *menanyakan benda* karena ingin mendapatkan informasi mengenai keberadaan objek tertentu. Dengan menggunakan frasa "***mana ya susu-susu?*"** Vilmei secara langsung mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai keberadaan produk tersebut. Penggunaan kata **"Iyo?"** pada akhir kalimat menandakan bahwa dia

mungkin berbicara dengan seseorang yang dia kenal atau dengan pegawai Indomaret yang dapat membantunya menemukan barang yang dicari.

Selanjutnya, tuturan lokusi interogatif *menanyakan benda* juga terlihat pada siniar *Frost Diamond* berikut.

(71) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA BOCIL SEDANG MELIHAT ITEM YANG BISA DIBELI DENGAN *DIAMOND* YANG DIBERIKAN OLEH *FROST DIAMOND*. BOCIL MENUNJUKKAN KEINGINTAHUAN DAN KETERLIBATANNYA DALAM PROSES MEMILIH ITEM TERSEBUT.

Penutur: Bocil

Tuturan: ***"Yang mana lagi?"***

(FD1/D275/TUTURAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (71) termasuk dalam tuturan interogatif dengan fungsi "*menanyakan benda*" karena Bocil bertanya tentang pilihan item lain yang bisa dibeli. Dengan bertanya "***Yang mana lagi?,"*** Bocil menunjukkan rasa keingintahuan dan keterlibatannya dalam proses pembelian item dengan *Diamond* yang diberikan oleh *Frost Diamond*. Bocil menunjukkan bahwa dia membuat keputusan tentang cara terbaik untuk menggunakan *Diamond* tersebut, yang memperlihatkan rasa tanggung jawab dan keingintahuan yang mendalam terhadap permainan yang sedang dimainkan.

Penutur *Frost* juga menggunakan tuturan pada konteks permainan daring seperti pada penggalan wacana (72) berikut.

(72) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA *FROST DIAMOND* BERTANYA TENTANG KEMAMPUAN KARAKTER K DALAM PERMAINAN. *FROST* MENUNJUKKAN KEINGINTAHUAN DAN KETERLIBATANNYA DALAM PROSES PEMILIHAN KARAKTER DAN STRATEGI PERMAINAN.

Penutur: *Frost*

Tuturan: ***"Skill-nya apa tuh?"***

(FD1/D284/TUTURAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (72) termasuk dalam tuturan interogatif dengan fungsi "*menanyakan benda*" karena *Frost* bertanya tentang kemampuan (*skill*) karakter K dalam permainan. Dengan bertanya "***Skill-nya apa tuh?,"*** *Frost* menunjukkan rasa keingintahuan dan keterlibatannya dalam proses pemilihan karakter dan strategi permainan. *Frost* menunjukkan bahwa dia ingin memastikan bahwa karakter yang dipilih memiliki kemampuan yang sesuai dengan strategi yang akan digunakan.

4.1.2.4 Tuturan Interogatif *Menanyakan Kegiatan*

Tuturan lokusi interogatif dengan aspek *menanyakan kegiatan* adalah pertanyaan yang diajukan oleh penutur untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas atau tindakan yang sedang atau akan dilakukan. Pertanyaan ini sering menggunakan kata tanya seperti "apa yang" atau frasa terkait kegiatan lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui atau memastikan jenis kegiatan yang sedang berlangsung atau direncanakan, sehingga penutur dapat memahami atau mengikuti alur tindakan yang relevan dalam percakapan.

Berikut ini adalah penggalan wacana (73) dengan tuturan lokusi interogatif "*menanyakan kegiatan*" yang diperoleh dari siniar Deddy Corbuzier.

(73) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY. DEDDY MENANYAKAN ALASAN DI BALIK TINDAKAN DINAR YANG MEMBIAYAI DAN MEMBELIKAN MOBIL UNTUK PASANGANNYA. INI ADALAH BAGIAN DARI DISKUSI MEREKA MENGENAI HUBUNGAN DAN DINAMIKA KEUANGAN DALAM HUBUNGAN TERSEBUT.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: ***Bukan. Kenapa lu biayain cowok ampe beliin mobil buat cowok, kenapa?***

(DC1/D145 TUTURAN/2020)

Penggalan wacana (73) termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif *menanyakan kegiatan* karena Penutur ingin mengetahui alasan lawan bicara membiayai dan membelikan mobil untuk pasangannya. Dengan menanyakan **"*Kenapa lu biayain cowok ampe beliin mobil buat cowok, kenapa?"*,** Deddy bertujuan memahami motivasi atau alasan di balik tindakan tersebut. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Deddy ingin mendapatkan wawasan lebih dalam tentang perilaku Dinar dalam konteks hubungan mereka dan alasan di balik keputusan finansial yang signifikan ini.

Deddy pada konteks yang sama juga menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan kegiatan* pada penggalan wacana (74) berikut.

(74) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN DI MANA DEDDY CORBUZIER MENANYAKAN APAKAH DINAR CANDY MERASA DINGIN SETELAH MELAKUKAN BEBERAPA AKTIVITAS SEPERTI MEMBUAT VIDEO KLIP DAN SESI PEMOTRETAN. PERTANYAAN INI MUNCUL SETELAH DINAR MENYEBUTKAN KEGIATANKEGIATAN YANG TELAH DILAKUKANNYA.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: ***Enggak dingin?*** *lagi capek Om tadi habis bikin itu video, klip sama photoshoot.*

(DC1/D474 TUTURAN/2020)

Deddy menggunakan lokusi interogatif *menanyakan kegiatan* pada penggalan wacana (74) untuk mendapatkan informasi yang sedang atau akan dialami Dinar. Dengan menanyakan **"*Enggak dingin*?",** Deddy bertujuan mengetahui apakah Dinar merasa dingin setelah melakukan kegiatan yang cukup melelahkan. Dalam tuturan ini ditunjukkan perhatian Deddy terhadap kondisi fisik Dinar setelah menjalani aktivitas yang intens. Pertanyaan ini memerlukan jawaban yang menjelaskan apakah Dinar merasa dingin atau tidak setelah kegiatannya.

Penggalan wacana (75) di bawah ini juga diperoleh dari siniar Deddy Corbuzier dengan penutur Dinar Candy.

(75) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN DI MANA DINAR CANDY MENANYAKAN APAKAH BENAR MOBIL TESLA TIDAK MEMERLUKAN PENGEMUDI UNTUK MENGEMUDIKANNYA. INI MENUNJUKKAN MINAT DAN KEINGINTAHUAN DINAR TENTANG TEKNOLOGI OTOMATIS PADA MOBIL TERSEBUT.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: *Oh gitu. B**eneran nggak perlu di stir?***

(DC1/D614 TUTURAN/2020)

Penggalan wacana (75) adalah tuturan lokusi pada kategori interogatif *menanyakan kegiatan* karena Dinar bertanya apakah benar mobil Tesla tersebut tidak perlu distir. Dengan menanyakan "***Beneran nggak perlu di stir*?",** Dinar ingin memastikan informasi yang diberikan tentang fitur otomatis dari mobil Tesla. Dalam tuturan ini ditunjukkan keingintahuan Dinar tentang kebenaran dari klaim teknologi otomatis yang dimiliki oleh mobil tersebut.

Tuturan lokusi interogatif *menanyakan kegiatan* juga terdapat dalam siniar Atta Halilintar seperti pada penggalan wacana (76) berikut.

(76) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH ATTA HALILINTAR SAAT BERBINCANG DENGAN THORIQ HALILINTAR DALAM ACARA *YOUTUBE* "MARAK, MASAK RAKSASA UNTUK RAKYAT". ATTA MEMBAHAS TENTANG BAGAIMANA THORIQ MENGHADAPI BERBAGAI DRAMA DAN KOMENTAR DARI NETIZEN YANG SERING TERJADI BELAKANGAN INI. PERCAKAPAN INI BERTUJUAN UNTUK MEMAHAMI CARA THORIQ MENGELOLA SITUASI YANG PENUH TEKANAN.

Penutur: Atta Halilintar

Tuturan: ***"Riq, kamu kan banyak drama akhir-akhir ini, banyak netizen juga. Lu gimana sih menghadapi drama?*** *Kamu beran-, ini mulu nih."*

(AH1/D78/TUTURAN/DESEMBER/2023)

Dalam tuturannya, Atta menggunakan lokusi pada kategori interogatif *menanyakan kegiatan* pada penggalan wacana (76). Atta menanyakan cara Thoriq menghadapi drama. Dengan pertanyaan ini, Atta ingin mengetahui strategi atau metode yang digunakan Thoriq untuk mengatasi situasi yang penuh tekanan dan komentar negatif dari netizen. Atta mencoba membuka diskusi yang lebih dalam mengenai pengalaman Thoriq dalam menghadapi masalah-masalah tersebut, serta memberikan ruang bagi Thoriq untuk berbagi tips atau pandangan tentang cara menjaga keseimbangan mental di tengah situasi yang penuh tekanan.

Tuturan berikut juga terdapat dalam siniar Atta Halilintar yang menunjukkan lokusi interogatif *menanyakan kegiatan*.

(77) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH ATTA HALILINTAR SAAT BERBINCANG DENGAN THORIQ HALILINTAR DALAM ACARA *YOUTUBE* "MARAK, MASAK RAKSASA UNTUK RAKYAT". ATTA MEMBAHAS TENTANG CARA THORIQ MENDEKATI WANITA, DENGAN MENANYAKAN APAKAH THORIQ MENGGUNAKAN PENDEKATAN MELALUI MEDIA DIGITAL ATAU LANGSUNG BERTATAP MUKA. PERCAKAPAN INI BERTUJUAN UNTUK MENGGALI LEBIH DALAM TENTANG GAYA DAN CARA THORIQ DALAM MENJALIN HUBUNGAN ROMANTIS.

Penutur: Atta Halilintar

Tuturan: ***"Biasanya lu tipikal yang lewat handphone apa yang di depan mata gitu? Terus lu bawa apa? Bawa bunga? Bawa Sajen? Atau apa?"***

(AH1/D146/TUTURAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (77) oleh Atta termasuk tuturan lokusi interogatif *menanyakan kegiatan* karena menanyakan cara Thoriq mendekati

wanita. Dengan pertanyaan ini, Atta ingin mengetahui pendekatan yang digunakan Thoriq, apakah lebih sering menggunakan media digital atau lebih memilih interaksi langsung. Atta juga mencoba menggali lebih dalam tentang detail pendekatan Thoriq dengan menanyakan apakah dia membawa bunga, sajen, atau hadiah lainnya. Pertanyaan ini menunjukkan keingintahuan Atta tentang gaya pendekatan romantis Thoriq serta memberikan kesempatan bagi Thoriq untuk menjelaskan strategi dan caranya dalam menjalin hubungan.

Selanjutnya, tuturan ilokusi interogatif *menanyakan kegiatan* juga terdapat pada penggalan wacana (78) dari siniar RANS berikut.

(78) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH RAFFI AHMAD SAAT BERBINCANG DENGAN LULA. RAFFI INGIN MENGETAHUI KEGIATAN APA YANG SEDANG DILAKUKAN OLEH LULA KARENA IA MENGANGGAP LULA JUGA SIBUK.
Penutur: Raffi Ahmad
Tuturan: ***"Tapi Lula juga sibuk, kemana sih Lula?"***
(RANS1/D188/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penutur Raffi Ahmad dalam penggalan wacana (78) menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan kegiatan* karena mengajukan pertanyaan mengenai kegiatan atau kesibukan Lula dengan mengatakan "***Tapi Lula juga sibuk, kemana sih Lula?".*** Pertanyaan ini secara langsung meminta informasi mengenai aktivitas atau tempat yang sering dikunjungi oleh Lula. Sebagai tuturan interogatif, pertanyaan ini memerlukan respons dari Lula untuk memberikan informasi mengenai kegiatannya. Dalam pertanyaan ini juga bisa dicerminkan hubungan sosial di mana Raffi menunjukkan minat terhadap keseharian dan kegiatan teman-temannya.

Pada aktivitas siniar yang sama, Nagita dalam siniar RANS juga menunjukkan ilokusi interogatif *menanyakan kegiatan*.

(79) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH NAGITA SLAVINA SAAT BERBINCANG TENTANG PENGALAMAN DI PENGADILAN.

NAGITA INGIN MENGETAHUI APAKAH MEREKA BENAR-BENAR TERTAWA-TAWA SELAMA BERADA DI PENGADILAN.

Penutur: Nagita Slavina

Tuturan: ***"Oh di pengadilan ketawa-ketawa?"***

(RANS1/D499/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Dalam penggalan wacana (79), Nagita menggunakan tuturan lokusi interogatif dengan *menanyakan kegiatan* karena ingin mendapatkan informasi tentang aktivitas atau tindakan yang sedang atau akan dilakukan. Dalam tuturan ini, Nagita mengajukan pertanyaan mengenai perilaku atau suasana di pengadilan dengan mengatakan **"*Oh di pengadilan ketawa-ketawa?"*** Pernyataan ini secara langsung meminta konfirmasi atau penjelasan apakah mereka benar-benar tertawa selama berada di pengadilan. Sebagai tuturan interogatif, pernyataan ini memerlukan respons dari pendengar untuk memberikan klarifikasi atau informasi lebih lanjut mengenai situasi tersebut.

Selanjutnya, siniar BAPAU dengan penutur utama Baim Wong juga menunjukkan penggunaan tuturan lokusi interogatif *menanyakan kegiatan*.

(80) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH BAIM WONG SAAT SEDANG BERBINCANG DENGAN PENJUAL TEBU DALAM *VLOG-NYA*. DALAM PERCAKAPAN TERSEBUT, BAIM WONG MENCOBA MENGAKRABKAN DIRI DENGAN MENANYAKAN BERBAGAI ASPEK KEHIDUPAN PENJUAL TEBU, TERMASUK STATUS PERNIKAHAN DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL. PERCAKAPAN INI TERJADI DALAM SUASANA SANTAI DAN INFORMAL.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: ***"Mamang udah udah kawin Berapa lama ma istri? Suka main media sosial?*** *Ah sekalian Instagram cewek ya Halo bohong kamera kalau-kalau Facebook Facebook Facebook Facebook?"*

(BAPAU2/D57 TUTURAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (80) termasuk tuturan lokusi kategori interogatif *menanyakan kegiatan* karena Baim Wong mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari penjual tebu. Pertanyaan pertama **"*Mamang udah udah kawin Berapa lama ma istri*?"** menunjukkan bahwa Baim Wong ingin mengetahui durasi pernikahan penjual tebu. Pertanyaan berikutnya, **"*Suka main media sosial*?"** berfokus pada kebiasaan penjual tebu dalam menggunakan media sosial. Pertanyaan tambahan tentang Instagram dan Facebook mengindikasikan ketertarikan Baim Wong pada *platform* media sosial yang digunakan oleh penjual tebu. Semua pertanyaan ini memperlihatkan bahwa Baim Wong berusaha menggali informasi lebih dalam mengenai kehidupan pribadi dan kegiatan sehari-hari penjual tebu.

Penggalan wacana (81) berikut ini diambil dari siniar Willie Salim yang di dalamnya terdapat tuturan ilokusi interogatif *menanyakan kegiatan*.

(81) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN OLEH WILLIE SALIM SAAT SEDANG BERADA DI INDOMARET BERSAMA VILMEI. WILLIE MELIHAT VILMEI TIDAK FOKUS PADA KEGIATAN UTAMA MEREKA, YAITU MEMBORONG BARANG-BARANG DI INDOMARET, DAN TAMPAK MELAKUKAN HAL LAIN.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *"**Kamu ngapain sih?** bukannya kamu ngapain bukannya borong mau makan-makan disuruh kerja borongan suka banget ngomong-ngomong pesawat terbang?"*

(WS1/D15/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Dalam penggalan wacana (81) termasuk tuturan lokusi kategori interogatif *menanyakan kegiatan* karena Willie Salim mempertanyakan tindakan Vilmei yang tidak fokus pada kegiatan utama, yaitu memborong barang. Dengan pertanyaan "***Kamu ngapain sih?"*** Willie

menunjukkan kebingungannya terhadap perilaku Vilmei yang tidak sesuai dengan tujuan mereka di Indomaret.

Dalam konteks memborong barang dagangan tersebut, Willie kembali menggunakan ilokusi interogatif *menanyakan kegiatan*.

(82) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN OLEH WILLIE SALIM SAAT SEDANG BERBICARA TENTANG KEGIATAN YANG DILAKUKAN OLEH SPIDERMAN DALAM ACARA AMAL YANG MEREKA ADAKAN. WILLIE INGIN TAHU KEGIATAN LAIN YANG DILAKUKAN OLEH SPIDERMAN SELAIN MELAKUKAN ATRAKSI.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: "*Ngapain Kalau selain atraksi charity?* *Ya Bro ya charity itu betapa Bro?"*

(WS2/D12/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Tuturan ilokusi interogatif *menanyakan kegiatan* pada penggalan wacana (82) oleh Willie digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan lain yang dilakukan oleh Spiderman selain atraksi dalam acara amal. Dengan bertanya **"*Ngapain Kalau selain atraksi charity*?"** Willie menunjukkan rasa ingin tahunya tentang aktivitas lain yang dilakukan dalam acara tersebut. Pertanyaan ini mengindikasikan bahwa Willie mencari informasi lebih lanjut untuk memahami keseluruhan kegiatan yang dilakukan dan mungkin untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap kepada penonton tentang acara amal yang sedang berlangsung.

Pada siniar *Frost Diamond* yang penutur utamanya adalah Frost, ditemukan juga penggalan wacana (83) dengan tuturan ilokusi interogatif *menanyakan kegiatan*.

(83) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA *FROST DIAMOND* INGIN MENGETAHUI APA YANG AKAN BOCIL BELI JIKA DIBERIKAN TOP-UP *DIAMOND* YANG BESAR. *FROST* MENUNJUKKAN MINAT DAN MEMBERIKAN KESEMPATAN BAGI BOCIL UNTUK BERBAGI RENCANANYA.

Penutur: *Frost*

Tuturan: ***"Cil, kira-kira apa yang kamu beli, jika aku kasih kamu top up satu juta Diamond?"***

(FD1/D9/TUTURAN/JANUARI/2021)

Frost dalam penggalan wacana (83) menggunakan tuturan interogatif dengan fungsi "*menanyakan kegiatan*". *Frost* bertanya tentang rencana Bocil untuk menggunakan *Diamond*. Dengan bertanya "***Cil, kira-kira apa yang kamu beli, jika aku kasih kamu top up satu juta Diamond?,"*** *Frost* menunjukkan minat terhadap rencana Bocil dan memberikan kesempatan bagi Bocil untuk berbagi apa yang ia ingin lakukan dengan *Diamond* tersebut. Frost menunjukkan perhatian terhadap keinginan dan rencana Bocil, sekaligus menciptakan interaksi yang melibatkan penonton dalam proses keputusan yang diambil oleh Bocil.

Penggalan wacana (84) di bawah ini juga diucapkan oleh Frost dengan tuturan ilokusi interogatif *menanyakan kegiatan*.

(84) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA *FROST DIAMOND* INGIN MENGETAHUI RENCANA LANJUTAN BOCIL SETELAH MEMBELI SESUATU DENGAN *DIAMOND*. *FROST* MEMBERIKAN KESEMPATAN BAGI BOCIL UNTUK BERBAGI RENCANANYA LEBIH LANJUT, MENUNJUKKAN MINAT YANG BERKELANJUTAN TERHADAP KEPUTUSAN BOCIL.

Penutur: *Frost*

Tuturan: ***"Oke terus beli apa lagi kamu Cil?"***

(FD1/D89/TUTURAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (84) termasuk dalam tuturan interogatif dengan fungsi "*menanyakan kegiatan*" karena ingin mendapatkan informasi tentang aktivitas atau tindakan yang sedang atau akan dilakukan. *Frost* bertanya tentang rencana berikutnya dari Bocil. Dengan bertanya ***"Oke terus beli apa lagi kamu Cil?,"*** *Frost* memberikan kesempatan bagi Bocil untuk berbagi rencananya lebih lanjut. Ini menunjukkan minat *Frost* yang berkelanjutan terhadap keputusan dan rencana Bocil, serta

memperkuat keterlibatan penonton dengan memberikan wawasan lebih lanjut tentang apa yang akan dilakukan Bocil dengan *Diamond* yang diberikan. *Frost* tidak hanya sekedar memberikan *Diamond*, tetapi juga tertarik pada bagaimana *Diamond* tersebut akan digunakan untuk mencapai tujuan Bocil dalam permainan.

4.1.2.5 Tuturan Interogatif *Menanyakan Peristiwa*

Tuturan lokusi interogatif pada aspek *menanyakan peristiwa* melibatkan pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai suatu kejadian atau insiden tertentu. Penutur menggunakan kata tanya seperti "apa yang terjadi" atau frasa lain yang berkaitan dengan peristiwa untuk mendapatkan detail atau klarifikasi tentang kejadian yang dimaksud. Pertanyaan ini membantu penutur memahami konteks dan alur dari peristiwa tersebut, serta dampak atau konsekuensinya.

Penggalan wacana (85) berikut ini adalah tuturan lokusi interogatif "*menanyakan peristiwa*" yang diperoleh dari tuturan siniar Jess *No Limit.*

(85) KONTEKS: JESS SEDANG BERBINCANG DENGAN SISKA ATAU INDIVIDU LAIN DALAM SEBUAH PERCAKAPAN, DI MANA DIA MENERIMA INFORMASI ATAU PERNYATAAN YANG MENYEBABKAN KETIDAKPASTIAN ATAU KERAGUAN. JESS MERASA PERLU UNTUK MEMVERIFIKASI KEBENARAN DARI INFORMASI TERSEBUT, MUNGKIN KARENA INFORMASINYA PENTING ATAU KARENA ADA KERAGUAN TENTANG KEAKURATAN PERNYATAAN YANG DISAMPAIKAN.

Penutur: Jess
Tuturan: ***Apakah itu benar?***

(JNL1/D2 TUTURAN/JULI/2021)

Penggalan wacana (85) adalah lokusi interogatif *menanyakan peristiwa* karena Jess mengajukan pertanyaan untuk mengonfirmasi kebenaran suatu pernyataan atau informasi yang diterimanya. Dalam konteks ini,

Jess menunjukkan adanya ketidakpastian atau keraguan terhadap informasi yang telah didapatkan dan merasa perlu untuk memverifikasi apakah informasi tersebut akurat atau tidak. Pertanyaan ini mencerminkan keinginan Jess untuk memastikan validitas dari suatu peristiwa atau kejadian, sehingga ia dapat memperoleh kepastian atau klarifikasi yang diperlukan.

Selain itu, pada penggalan wacana (86) dari siniar Deddy Corbuzier juga terdapat tuturan lokusi interogatif *menanyakan peristiwa*.

(86) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY. DEDDY MENANYAKAN APAKAH DINAR TELAH MEMBACA BERITA TENTANG PERISTIWA MUTILASI YANG TERJADI KEMARIN. INI BAGIAN DARI PERCAKAPAN MEREKA YANG BERALIH DARI TOPIK RINGAN KE TOPIK YANG LEBIH SERIUS.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Iya mutu,* ***kemaren berita mutilasi baca gak sih?***

(DC1/D508 TUTURAN/2020)

Deddy menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan peristiwa* pada penggalan wacana (86). Deddy ingin mengetahui apakah lawan bicara telah membaca berita tentang peristiwa mutilasi yang terjadi kemarin. Dengan menanyakan "***kemaren berita mutilasi baca gak sih?"*,** Deddy menunjukkan keingintahuannya tentang apakah Dinar mengikuti berita tersebut. Pertanyaan ini juga menandakan perhatian Deddy terhadap dampak emosional atau psikologis yang mungkin dirasakan Dinar setelah mengetahui peristiwa yang mengerikan tersebut.

Deddy Corbuzier kembali menuturkan tuturan lokusi interogatif *menanyakan peristiwa* pada penggalan wacana (87) berikut.

(87) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN DI MANA DEDDY CORBUZIER MENUNJUKKAN

KEKHAWATIRANNYA TENTANG KESELAMATAN DINAR CANDY SETELAH MEMBACA BERITA MUTILASI. DEDDY MENANYAKAN APAKAH DINAR TIDAK MERASA TAKUT KETIKA BERPAKAIAN SEKSI DI TEMPAT UMUM SETELAH MEMBACA BERITA MENGERIKAN TERSEBUT.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Eh lu,**lu gak takut bacabaca kayak gitu?** Lu kan baju seksi gini nanti kalau di jalanan ada cowok Wah diapain sama cowok*

(DC1/D510 TUTURAN/2020)

Pada penggalan wacana (87), Deddy menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan peristiwa* untuk memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Penutur bertanya terkait apakah Dinar tidak takut setelah membaca berita tersebut. Dengan menanyakan "***lu gak takut bacabaca kayak gitu?",*** Deddy ingin mengetahui perasaan Dinar tentang berita mengerikan tersebut dan apakah berita itu mempengaruhi perasaannya tentang keselamatan diri saat berpakaian seksi di tempat umum. Pertanyaan ini mengindikasikan perhatian Deddy terhadap dampak berita mengerikan pada persepsi dan perilaku Dinar terkait keselamatan pribadinya.

Tuturan Deddy corbuzier dalam penggalan wacana (88) di bawah ini juga menunjukkan lokusi interogatif *menanyakan peristiwa*.

(88) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN DI MANA DEDDY CORBUZIER MENANYAKAN IDENTITAS ORANGORANG YANG DILIHATNYA BERSAMA DINAR CANDY SEBELUMNYA. DEDDY INGIN MEMASTIKAN APAKAH ORANGORANG YANG DIA LIHAT TADI ADALAH ADIKADIKNYA DINAR.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: ***Tadi yang di depan adikadik kamu?***

(DC1/D514 TUTURAN/2020)

Dalam penggalan wacana (88) oleh Deddy, tuturan termasuk lokusi interogatif *menanyakan peristiwa* karena penutur bertanya terkait apakah orang yang di depan tadi adalah adikadiknya. Dengan menanyakan "***Tadi yang di depan adikadik kamu?",*** Deddy bertujuan untuk memastikan identitas orangorang yang dia lihat bersama Dinar sebelumnya. Pertanyaan ini menunjukkan ketertarikan Deddy pada hubungan keluarga Dinar dan menandakan perhatian atau rasa ingin tahunya tentang siapa saja yang ada dalam lingkaran sosial terdekat Dinar.

Dalam siniar Ricis *Official* juga terdapat tuturan lokusi interogatif *menanyakan peristiwa* seperti pada penggalan wacana (89) berikut.

(89) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH RIA RICIS SAAT DIA BINGUNG ATAU MEMPERTANYAKAN APAKAH KEGIATAN YANG SEDANG BERLANGSUNG ADALAH BAGIAN DARI SYUTING ATAU SESUATU YANG LAIN.

Penutur: Ria Ricis

Tuturan: ***"Ini shooting apa dikerjain yaaa?"***

(RO1/D80 TUTURAN/JUNI/2021)

Dalam penggalan wacana (89), Ria Ricis menggunakan tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan *menanyakan peristiwa* karena enanyakan apakah kejadian yang sedang dialami bagian dari syuting atau bukan. Dengan mengajukan pertanyaan ini, Ricis ingin mengklarifikasi situasi yang sedang berlangsung, apakah kegiatan tersebut adalah bagian dari skenario syuting atau sebuah kejadian spontan. Pertanyaan ini menunjukkan kebingungan atau ketidakpastian Ricis mengenai konteks situasi tersebut, dan berusaha mencari kepastian atau penjelasan dari orang-orang di sekitarnya.

Dalam konteks siniar Ricis, terdapat bintang tamu Bernama Saleh yang juga menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan peristiwa*.

(90) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH SALEH SAAT DIA MELIHAT SOIBAH SETELAH MAKEOVER ATAU PERUBAHAN PENAMPILAN DAN INGIN MENGETAHUI APA YANG TELAH DILAKUKAN PADANYA.

Penutur: Saleh

Tuturan: "Abis diapain itu?"

(RO2/D193 TUTURAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (90) termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan *menanyakan peristiwa* karena Saleh menanyakan apa yang telah dilakukan pada Soibah. Dengan pertanyaan ini, Saleh ingin mengetahui proses atau tindakan yang telah dilakukan kepada Soibah yang menyebabkan perubahan penampilannya. Pertanyaan ini menunjukkan rasa ingin tahu dan perhatian Saleh terhadap perubahan yang dialami Soibah, serta upaya untuk memahami lebih baik apa yang terjadi.

Di bawah ini juga penggalan wacana (91) dengan tuturan lokusi interogatif *menanyakan peristiwa* dari siniar RANS.

(91) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH NAGITA SLAVINA SAAT MENGENANG SEBUAH PERISTIWA BERSAMA RAFFI AHMAD. NAGITA INGIN MENGETAHUI APAKAH RAFFI INGAT TENTANG KEJADIAN TERSEBUT YANG TERJADI DI LUAR JAKARTA.

Penutur: Nagita Slavina

Tuturan: ***"Inget ga yang waktu kita pergi jalan-jalankan itu kejadiannya waktu itu ga di Jakarta?"***

(RANS1/D153/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (91) termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif *menanyakan peristiwa* karena Nagita bertanya apakah Raffi ingat kejadian tersebut di luar Jakarta. Dalam tuturan ini, Nagita mengajukan pertanyaan untuk memastikan ingatan Raffi mengenai suatu peristiwa spesifik yang mereka alami bersama dengan mengatakan "***Inget ga yang waktu kita pergi jalan-jalankan itu***

kejadiannya waktu itu ga di Jakarta?" Pernyataan ini secara langsung meminta Raffi untuk mengingat kembali dan memberikan respons mengenai peristiwa yang dimaksud. Sebagai tuturan interogatif, pernyataan ini memerlukan respons dari Raffi untuk mengonfirmasi atau menjelaskan ingatannya.

Penggalan wacana (92) di bawah ini juga diperoleh dari siniar RANS dengan tuturan interogatif *menanyakan peristiwa.*

(92) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH RAFFI AHMAD SAAT BERBICARA DENGAN KEANU DAN LULA MENGENAI RESPONS MEREKA TERHADAP BERITA TENTANG LAURA. RAFFI INGIN MENGETAHUI APA YANG PERTAMA KALI MEREKA LAKUKAN SAAT MENDENGAR BERITA TERSEBUT.

Penutur: Raffi Ahmad

Tuturan: ***"Tapi yang pertama kali, sebagai sahabat nih sama keluarga nih kan selalu ada. Tapi Keanu sama Lula nih, yang pertama kali kalian lakukan sama Laura pas ngedenger pertama kali apa?"***

(RANS1/D190/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (92) adalah tuturan lokusi pada kategori interogatif *menanyakan peristiwa* karena Raffi mengajukan pertanyaan kepada Keanu dan Lula mengenai tindakan pertama mereka ketika mendengar berita tentang Laura dengan mengatakan "***Tapi yang pertama kali, sebagai sahabat nih sama keluarga nih kan selalu ada. Tapi Keanu sama Lula nih, yang pertama kali kalian lakukan sama Laura pas ngedenger pertama kali apa?"*** Pernyataan ini secara langsung meminta informasi mengenai reaksi awal mereka terhadap berita tersebut. Sebagai tuturan interogatif, pernyataan ini memerlukan respons dari Keanu dan Lula untuk menjelaskan tindakan atau reaksi mereka.

4.1.2.6 Tuturan Interogatif *Menanyakan Harga*

Tuturan lokusi interogatif pada aspek *menanyakan harga* adalah ketika penutur mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai nilai atau biaya dari suatu barang atau jasa. Pertanyaan ini biasanya menggunakan kata tanya seperti "berapa" atau frasa lain yang terkait dengan penentuan harga. Tujuannya adalah untuk mengetahui atau mengonfirmasi harga yang perlu dibayarkan, sehingga penutur dapat membuat keputusan atau penilaian berdasarkan informasi harga tersebut.

Penggalan wacana (93) berikut ini adalah tuturan lokusi interogatif "*menanyakan harga*" yang diperoleh dari tuturan siniar Deddy Corbuzier.

(93) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM KONTEKS WAWANCARA ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY PADA ACARA *PODCAST*. DEDDY, YANG PENASARAN DENGAN HARGA BARANG-BARANG PRIBADI DINAR YANG AKAN DIJUAL, *MENANYAKAN HARGA* BARANG YANG SEDANG DIPAKAI OLEH DINAR SAAT ITU. PERTANYAAN INI MUNCUL KETIKA MEREKA MENDISKUSIKAN TOPIK MENGENAI NILAI JUAL BARANG-BARANG PRIBADI YANG MEMILIKI CERITA ATAU NILAI SENTIMENTAL.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: Kalo yang sekarang yang dipake berapa duit?

(DC1/D291 TUTURAN/2020)

Pada penggalan wacana (93), Deddy menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan harga* karena ingin memperoleh informasi mengenai nilai atau biaya dari suatu barang atau jasa. Dengan menanyakan "***Kalo yang sekarang yang dipake berapa duit*?",** Deddy bertujuan untuk mengetahui nilai atau harga dari barang yang sedang dipakai oleh Dinar saat ini. Pertanyaan ini menunjukkan ketertarikan Deddy terhadap harga barang tersebut, dan konteks pembicaraan yang berfokus pada nilai jual dari barang-barang pribadi.

Penggalan wacana (94) dengan tuturan lokusi interogatif *menanyakan harga* juga dapat dilihat sebagai berikut.

(94) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN DI MANA DINAR CANDY BERBICARA TENTANG MENJUAL BARANGBARANGNYA. DEDDY *MENANYAKAN HARGA* JUAL BARANGBARANG TERSEBUT, INGIN MENDAPATKAN INFORMASI YANG LEBIH SPESIFIK MENGENAI HARGA YANG AKAN DIPASANG OLEH DINAR.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Nggak, nanti kan dia jawab tuh.* ***Kalau beli di jual berapa?***

(DC1/D343 TUTURAN/2020)

Deddy pada penggalan wacana (94) menggunakan tuturan lokusi pada kategori interogatif *menanyakan harga*. Dengan menanyakan "***Kalau beli di jual berapa*?",** Deddy ingin mengetahui harga jual yang akan dipasang oleh Dinar untuk barang-barangnya. Pertanyaan ini menunjukkan minat Deddy dalam memahami strategi harga yang akan diterapkan oleh Dinar dalam menjual barang-barangnya. Deddy menggunakan tuturan ini untuk menyoroti aspek komersial dari tindakan Dinar menjual barangbarangnya, serta bagaimana Dinar menentukan nilai barang tersebut.

Penggalan wacana (95) di bawah ini juga didapat dari siniar Deddy Corbuzier dengan tuturan lokusi interogatif *menanyakan harga*.

(95) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM KONTEKS DISKUSI MENGENAI PENJUALAN BARANGBARANG PRIBADI DINAR CANDY. DEDDY INGIN MENGETAHUI HARGA YANG DIPASANG OLEH DINAR UNTUK BARANGBARANG YANG AKAN DIJUAL, TERUTAMA KARENA ADA MINAT YANG TINGGI DARI CALON PEMBELI.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: ***Dijual berapa sih?***

(DC1/D345 TUTURAN/2020)

Tuturan lokusi interogatif *menanyakan harga* pada penggalan wacana (95) oleh Deddy digunakan untuk memperoleh informasi mengenai nilai atau biaya dari suatu barang atau jasa. Dengan menanyakan **"*Dijual berapa sih*?",** Deddy ingin memperoleh informasi spesifik tentang harga yang ditetapkan oleh Dinar untuk barang yang akan dijual. Pertanyaan ini mencerminkan keingintahuan Deddy mengenai nilai jual barang tersebut, serta mencoba memahami apakah harga yang dipasang oleh Dinar sudah sesuai dengan ekspektasi.

Dalam siniar Baim Paula (BAPAU), Baim juga menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan harga*, sebagaimana penggalan wacana (96) berikut.

(96) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH BAIM WONG SAAT BERBICARA DENGAN PENJUAL TEBU. DALAM KONTEKS INI, BAIM WONG MENCOBA MEMAHAMI PENGELUARAN DAN BEBAN FINANSIAL YANG DIHADAPI PENJUAL TEBU KETIKA PULANG KE KAMPUNG HALAMANNYA UNTUK BERTEMU DENGAN KELUARGA.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: "***Pulang-pulang kangen-kangen saya bayarnya berapa?"***

(BAPAU2/D64 TUTURAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (96) termasuk tuturan lokusi interogatif *menanyakan harga* karena Baim Wong menanyakan biaya yang diperlukan untuk pulang dan bertemu dengan keluarga. Dengan bertanya tentang biaya, Baim Wong berusaha mendapatkan informasi spesifik mengenai pengeluaran finansial yang harus ditanggung penjual tebu. Pertanyaan ini menunjukkan keingintahuan Baim Wong terhadap aspek finansial dari perjalanan tersebut dan menunjukkan upaya untuk memahami dan merespons kesulitan ekonomi yang dialami penjual tebu. Ini juga menggambarkan empati dan kepedulian Baim Wong terhadap situasi orang lain.

Selanjutnya, tuturan lokusi interogatif *menanyakan harga* juga terdapat dalam penggalan wacana (97) dari siniar Willie Salim.

(97) KONTEKS: WILLIE SALIM SEDANG BERBICARA TENTANG KEGIATAN MEMBORONG KURSI DI BIOSKOP UNTUK SUATU ACARA ATAU KEPERLUAN TERTENTU.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: "*Borong semuanya* ***berapakah biasa tempat kesehatan Ratu teater-teater ya ya pokoknya berapa Bang Enggak slot bangku ya Kak Semuanya?*** *Ok guys jadi di semuanya*"

(WS2/D37/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Willie menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan harga* pada penggalan wacana (97). Tuturan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai nilai atau biaya dari suatu barang atau jasa. Willie Salim mengekspresikan minatnya untuk mengetahui berapa biaya yang diperlukan untuk memborong semua kursi di bioskop. Ungkapan seperti **"*Berapakah biasa tempat kesehatan Ratu teater-teater ya ya pokoknya berapa Bang Enggak slot bangku ya Kak Semuanya*"** menunjukkan keinginannya untuk mendapatkan informasi tentang biaya sewa atau pembelian kursi di bioskop. Dengan menggunakan pertanyaan ini, Willie mencoba untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk merencanakan atau melaksanakan aktivitas yang melibatkan memborong semua kursi di tempat tersebut.

Dalam siniar *Frost Diamond,* tuturan lokusi interogatif *menanyakan harga* juga muncul pada penggalan wacana (98) berikut.

(98) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA *FROST DIAMOND* INGIN MENGETAHUI JUMLAH *DIAMOND* YANG DIINGINKAN OLEH BOCIL. *FROST* MEMINTA KLARIFIKASI MENGENAI JUMLAH TERSEBUT, MENUNJUKKAN PERHATIAN TERHADAP PERMINTAAN BOCIL.

Penutur: *Frost*

Tuturan: "Berapa?"

(FD1/D57/TUTURAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (99) termasuk dalam tuturan interogatif dengan fungsi "*menanyakan harga*" karena *Frost* bertanya tentang jumlah *Diamond* yang diinginkan oleh Bocil. Dengan bertanya **"*Berapa*?,"** *Frost* meminta klarifikasi untuk memahami dengan pasti jumlah *Diamond* yang diminta. Ini menunjukkan perhatian *Frost* terhadap detail permintaan Bocil dan memastikan bahwa ia memberikan jumlah yang tepat sesuai dengan keinginan Bocil.

Frost juga bertutur dengan tuturan lokusi interogatif *menanyakan harga* pada penggalan wacana (99) berikut.

(99) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA *FROST DIAMOND* INGIN MENGONFIRMASI KEMBALI JUMLAH *DIAMOND* YANG DIMINTA OLEH BOCIL. *FROST* MEMASTIKAN BAHWA JUMLAH YANG DISEBUTKAN SESUAI DENGAN PERMINTAAN, MENUNJUKKAN PERHATIAN YANG KONSISTEN TERHADAP KEINGINAN BOCIL.

Penutur: *Frost*
Tuturan: "Satu jutaan?"

(FD1/D59/TUTURAN/JANUARI/2021)

Frost menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan harga* penggalan wacana (99). *Frost* mengonfirmasi kembali jumlah *Diamond* yang diminta oleh Bocil. Dengan **bertanya "*Satu jutaan?"*** *Frost* memastikan bahwa jumlah yang disebutkan sesuai dengan permintaan Bocil. Ini menunjukkan perhatian *Frost* yang konsisten terhadap keinginan Bocil dan memastikan bahwa ia memberikan *Diamond* dalam jumlah yang tepat. Hal ini memperkuat komunikasi yang jelas antara *Frost* dan Bocil serta menunjukkan kepedulian *Frost* terhadap detail permintaan Bocil.

4.1.2.7 Tuturan Interogatif *Menanyakan Keadaan*

Tuturan lokusi interogatif aspek *menanyakan keadaan* melibatkan pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang

kondisi atau situasi tertentu, baik itu keadaan seseorang, tempat, atau hal lain. Penutur menggunakan kata tanya seperti "bagaimana" atau frasa lain yang berkaitan dengan deskripsi keadaan untuk mengetahui detail atau klarifikasi tentang situasi yang sedang berlangsung. Selain itu, dalam *menanyakan keadaan*, penutur juga bisa menanyakan nilai atau evaluasi terhadap sesuatu.

Penggalan wacana (100) berikut ini adalah tuturan lokusi interogatif "*menanyakan keadaan*" yang diperoleh dari tuturan siniar Jess *No Limit.*

(100) KONTEKS: JESS TELAH SELESAI MEMASAK DAN INGIN MENDAPATKAN UMPAN BALIK DARI SISKA MENGENAI PENAMPILAN MASAKANNYA. INI ADALAH BAGIAN DARI SESI MEMASAK YANG MEREKA LAKUKAN BERSAMA, DAN JESS INGIN TAHU SEBERAPA BAIK TAMPILAN MASAKANNYA MENURUT PANDANGAN SISKA.

Penutur: Jess

Tuturan: ***kalau dari penampilan berapa nilainya siska?***

(JNL1/D8 TUTURAN/JULI/2021)

Penggalan wacana (100) oleh Jess menunjukkan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan* karena meminta penilaian dari Siska mengenai penampilan masakannya. Jess menanyakan penilaian ini untuk mengevaluasi keadaan visual dari hasil masakannya. Dengan menanyakan hal ini, Jess menunjukkan keingintahuan tentang evaluasi eksternal terhadap kualitas tampilannya, yang merupakan bagian dari keadaan masakannya. Jess ingin mendapatkan umpan balik yang akan membantunya memahami bagaimana penampilan masakannya dilihat oleh orang lain, yang pada akhirnya mencerminkan penilaian terhadap keadaan visual dari masakan tersebut.

Pada penggalan wacana (101) di bawah ini juga ditunjukkan tuturan interogatif *menanyakan keadaan* yang diperoleh dari siniar Jess *No Limit.*

(101) KONTEKS: SETELAH MEMBERIKAN PENILAIAN TERHADAP PENAMPILAN MASAKAN JESS, JESS INGIN MENGETAHUI PENILAIAN SISKA TENTANG RASA MASAKANNYA. INI MERUPAKAN BAGIAN DARI EVALUASI MENYELURUH TERHADAP HASIL MASAKAN JESS.

Penutur: Jess

Tuturan: *1-10* ***berpaa nilainya kalau dari rasa?***

(JNL1/D11 TUTURAN/JULI/2021)

Tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan* dalam penggalan wacana (101) oleh Jess karena meminta penilaian dari Siska mengenai rasa masakannya. Jess ingin mengetahui pendapat Siska tentang seberapa enak rasa masakannya dalam skala 1-10. Dengan menanyakan penilaian ini, Jess mencari informasi tentang keadaan atau kualitas rasa dari masakannya. Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik konkret mengenai rasa, yang merupakan aspek penting dari keadaan atau kualitas keseluruhan dari masakan yang telah dibuat.

Di bawah ini juga penggalan wacana (102) dari Jess yang menunjukkan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan*.

(102) KONTEKS: JESS DAN SISKA SEDANG MENCOBA MAKANAN YANG TELAH MEREKA BUAT. SETELAH MEMBACA MANFAAT WORTEL, JESS BERCANDA DENGAN BERTANYA APAKAH MAKSUDNYA ADALAH BAHWA OTAKNYA TIDAK SEHAT.

Penutur: Jess

Tuturan: *wowww, tepuk tangan Ya udah sekarang kita cobain makanannya siska ya , taraaaaa!!!! Ada tulisannya ini : manfaat wortel , meningkatkan imunitas tubuh, menurunkan tekanan darah, melindungi jantung, menjaga Kesehatan mata, menjaga Kesehatan otak, menurunkan kolestrol,* ***Jadi dalam arti nih otakku tuh ga sehat gtu maksud kamunya?***

(JNL1/D13 TUTURAN/JULI/2021)

Pada penggalan wacana (102) oleh Jess, ditunjukkan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan* untuk mendapat informasi dari Siska tentang keadaan otaknya yang dianggap tidak sehat (dalam konteks

bercanda). Pertanyaan ini muncul setelah Jess membaca manfaat wortel yang terkait dengan kesehatan. Jess menggunakan pertanyaan ini untuk mengevaluasi dan mendapatkan respons mengenai keadaan yang disampaikan dengan nada bercanda.

Penggalan wacana (103) berikut diambil dari siniar Deddy Corbuzier yang juga terdapat tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan*.

(103) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM KONTEKS WAWANCARA SANTAI DI *PODCAST*, DI MANA DEDDY CORBUZIER MENGAJUKAN PERTANYAAN KEPADA DINAR CANDY TENTANG PERBEDAAN UKURAN PAYUDARA. DEDDY MENGGUNAKAN INFORMASI YANG PERNAH IA BACA SEBAGAI DASAR PERTANYAANNYA UNTUK MENDAPATKAN KONFIRMASI DARI DINAR MENGENAI KEBENARAN INFORMASI TERSEBUT.

Penutur: Deddy Corbuzier
Tuturan: *Gua pernah baca ya katanya payudara wanita itu lebih besar yang kiri dibandingkan kanan, karena kiri itu jantung letak jantung maka payudara kiri lebih besar dibandingkan kanan* ***benar nggak?***

(DC1/D475 TUTURAN/2020)

Deddy dalam penggalan wacana (103) menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan.* Deddy meminta konfirmasi kebenaran dari informasi yang pernah dibaca. Dengan menanyakan ***"benar nggak?",*** Deddy mengungkapkan keingintahuan dan ketidakpastiannya tentang informasi yang ia miliki. Pertanyaan ini menunjukkan bahwa Deddy mencari validasi atau penjelasan lebih lanjut dari Dinar mengenai apakah informasi tersebut benar adanya. Tuturan ini juga mengindikasikan bahwa Deddy menggunakan kesempatan ini untuk mendiskusikan topik yang mungkin menarik perhatian audiensnya.

Dinar Candy sebagai tamu dalam siniar Deddy Corbuzier juga kembali bertutur lokusi interogatif *menanyakan keadaan*.

(104) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM KONTEKS DISKUSI MENGENAI ATURAN ATAU KONTRAK KERJA DI TEMPAT DEDDY CORBUZIER. DINAR BERTANYA TENTANG DURASI KONTRAK KERJA YANG DITERAPKAN OLEH DEDDY, APAKAH KONTRAK TERSEBUT BERLAKU SEUMUR HIDUP ATAU TIDAK.

Penutur: Dinar Candy
Tuturan: *Ooooh,* ***jadi kontrak seumur hidup?***
(DC1/D505 TUTURAN/2020)

Pada penggalan wacana (104), Dinar Candy menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan* karena bertanya apakah kontrak kerja yang dibahas itu berlaku seumur hidup di tempat Deddy Corbuzier. Dengan bertanya "***jadi kontrak seumur hidup*?",** Dinar mengungkapkan ketidakpastiannya dan mencari kepastian tentang durasi kontrak kerja. Pertanyaan ini menunjukkan bahwa Dinar tertarik untuk memahami lebih dalam tentang kebijakan kerja di tempat Deddy, dan menanyakan hal ini untuk mendapatkan klarifikasi.

Tuturan dalam penggalan wacana (105) di bawah ini juga diutarakan oleh Dinar Candy dalam siniar Deddy Corbuzier.

(105) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN TENTANG KEBIASAAN ATAU POSISI DUDUK. DINAR BERTANYA KEPADA DEDDY MENGENAI PERBEDAAN ANTARA DUDUK MIRING DAN DUDUK LURUS, MUNGKIN DALAM KONTEKS KENYAMANAN ATAU KEBIASAAN.

Penutur: Dinar Candy
Tuturan: ***Emang apa bedanya duduk miring sama lurus?***
(DC1/D539 TUTURAN/2020)

Dengan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan* pada penggalan wacana (105), Dinar bertanya terkait perbedaan antara

duduk miring dan lurus. Dengan **menanyakan "*apa bedanya duduk miring sama lurus*?",** Dinar ingin mendapatkan penjelasan atau alasan di balik perbedaan tersebut. Pertanyaan ini menunjukkan keingintahuan Dinar tentang detail perbedaan posisi duduk yang disebutkan, dan mencari informasi lebih lanjut untuk memahami konteks atau implikasinya.

Selanjutnya, dalam siniar Ria Ricis pada kanal Ricis *Official,* juga terdapat tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan*.

(106) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH TIM 2 SAAT MENANYAKAN SIAPA SAJA YANG BERADA DI DALAM KANDANG DALAM KONTEKS PERCAKAPAN TENTANG PENGALAMAN LUNA DI KANDANG.

Penutur: Tim 2

Tuturan: ***"Eh yang di kandang itu siapa aja, udah gitu aja?"***

(RO1/D13 TUTURAN/JUNI/2021)

Penggalan wacana (106) termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan *menanyakan keadaan* karena Tim 2 sebagai penutur menanyakan siapa saja yang ada di kandang. Dengan pertanyaan ini, Tim 2 berusaha mendapatkan informasi tentang orang-orang yang berada di kandang bersama Luna. Ini menunjukkan rasa ingin tahu dan kebutuhan Tim 2 untuk memahami situasi yang sedang dibahas lebih detail. Pertanyaan ini juga mencerminkan upaya untuk memastikan siapa saja yang terlibat dalam pengalaman yang sedang diceritakan.

Ria Ricis dalam kanalnya kembali bertutur dengan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan* pada penggalan wacana (107) berikut.

(107) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH RICIS SAAT MENENANGKAN SOIBAH YANG TAMPAK GUGUP ATAU TAKUT, SAMBIL MENANYAKAN APAKAH SOIBAH MEMILIKI HATERS.

Penutur: Ricis

Tuturan: *"Jangan takut, kayaknya dia takut banget tau.* ***Tapi emang kamu penakut ya? Kamu punya hatters gak?"***
(RO2/D73 TUTURAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (107) termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan *menanyakan keadaan* karena Ricis menanyakan apakah Soibah punya haters. Dengan pertanyaan ini, Ricis mencoba mengalihkan perhatian Soibah dari rasa takutnya dengan menanyakan tentang keberadaan haters. Ini menunjukkan upaya Ricis untuk memahami lebih dalam keadaan emosional dan pengalaman Soibah dengan haters, sekaligus menenangkan dan membuat Soibah lebih nyaman.

Penggalan wacana (108) ini juga didapat dari siniar Ria Ricis yang menunjukkan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan*.

(108) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH RICIS SAAT MELANJUTKAN PERCAKAPAN DENGAN SOIBAH MENGENAI PERASAAN TAKUT TERHADAP HATERS.
Penutur: Ricis
Tuturan: ***"Tapi kamu takut sama hatters?"***
(RO2/D75 TUTURAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (108) termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif *menanyakan keadaan* karena Ricis menanyakan apakah Soibah takut dengan haters. Dengan pertanyaan ini, Ricis ingin mengetahui bagaimana perasaan Soibah terhadap haters. Ini menunjukkan keingintahuan Ricis tentang bagaimana Soibah menghadapi kritik atau komentar negatif dari orang lain, serta upaya untuk menggali lebih dalam perasaan dan pengalaman Soibah terkait dengan haters.

Selanjutnya, pada siniar Atta Halilintar juga terdapat tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan*. Terlihat pada penggalan wacana (109) berikut.

(109) KONTEKS: ATTA SEDANG BERBINCANG DENGAN FUJI DALAM SUASANA SANTAI. PERTANYAAN INI MUNCUL MUNGKIN DI AWAL PERCAKAPAN ATAU SEBAGAI BAGIAN DARI SMALL TALK UNTUK MENGETAHUI BAGAIMANA KEADAAN ATAU PERASAAN FUJI DALAM BEBERAPA WAKTU TERAKHIR.

Penutur: Atta

Tuturan: ***"Fuji gimana nih kabarnya akhir-akhir ini?"***

(AH1/D47/TUTURAN/DESEMBER/2023)

Atta menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan* pada penggalan wacana (109) untuk untuk mendapatkan informasi tentang kondisi atau kabar terbaru dari Fuji. Pertanyaan ini adalah bentuk kepedulian dan keingintahuan Atta mengenai keadaan Fuji. Dengan menanyakan kabar, Atta juga menciptakan suasana percakapan yang lebih hangat dan personal.

Sebagai permunculan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan* dari Atta, penggalan wacana (110) berikut juga relevan pada konteks siniar yang sedang dilakukan.

(110) KONTEKS: ATTA SEDANG BERBINCANG DENGAN FUJI DALAM SUASANA YANG MUNGKIN TERPENGARUH OLEH PERUBAHAN CUACA ATAU SUHU DI LINGKUNGAN SEKITAR. PERTANYAAN INI MUNGKIN MUNCUL KARENA ATTA MERASAKAN PENINGKATAN SUHU DAN INGIN MENGETAHUI APAKAH FUJI MERASAKAN HAL YANG SAMA.

Penutur: Atta

Tuturan: ***"Semakin panas ga sih?"***

(AH1/D49/TUTURAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (110) termasuk tuturan lokusi kategori interogatif dengan *menanyakan keadaan* karena Atta mengajukan pertanyaan untuk memverifikasi persepsi Fuji tentang peningkatan suhu atau cuaca yang makin panas. Dalam pertanyaan ini ditunjukkan bahwa Atta merasakan perubahan suhu dan ingin memastikan apakah Fuji

juga merasakan hal yang sama. Dengan menanyakan **"*Semakin panas ga sih*?",** Atta menunjukkan keingintahuan dan mungkin juga keprihatinannya terhadap kenyamanan Fuji dalam kondisi suhu yang meningkat.

Kemudian, pada siniarnya Atta juga menuturkan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan* seperti pada penggalan wacana (111) berikut.

(111) KONTEKS: ATTA MELANJUTKAN PERCAKAPAN TENTANG SUHU ATAU KONDISI LINGKUNGAN YANG MAKIN PANAS DAN INGIN MENGETAHUI ALASAN DI BALIK PERUBAHAN TERSEBUT. PERTANYAAN INI MUNGKIN MUNCUL SETELAH MEREKA MEMBAHAS TENTANG PERUBAHAN SUHU YANG TERASA LEBIH PANAS DARI BIASANYA.

Penutur: Atta
Tuturan: ***"Kenapa sih bisa makin panas begitu?"***
(AH1/D54/TUTURAN/DESEMBER/2023)

Atta dalam penggalan wacana (111) menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan*. Dalam pertanyaan ini ditunjukkan bahwa Atta tidak hanya merasakan perubahan suhu, tetapi juga ingin mencari tahu faktor-faktor yang menyebabkannya. Dengan menanyakan "***Kenapa sih bisa makin panas begitu?"***, Atta mengekspresikan keingintahuan yang lebih mendalam tentang kondisi lingkungan atau cuaca. Pertanyaan ini mungkin juga mencerminkan keprihatinan Atta terhadap kenyamanan dan kesejahteraan mereka dalam menghadapi suhu yang meningkat.

Penggalan wacana (112) di bawah ini juga merepresentasikan tuturan interogatif *menanyakan keadaan*.

(112) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH NAGITA SLAVINA SAAT BERBINCANG DENGAN LAURA. PADA SAAT INI, NAGITA INGIN MENGETAHUI KEADAAN ATAU KONDISI TERBARU DARI LAURA.

Penutur: Nagita Slavina

Tuturan: *"Laura apa kabar?"*
(RANS1/D6/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (112) termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif *menanyakan keadaan* karena Nagita menanyakan kabar Laura. Dalam tuturan ini, Nagita mengajukan pertanyaan sederhana dan umum dengan mengatakan "*Laura apa kabar?"* Pernyataan ini secara langsung meminta informasi mengenai kondisi atau keadaan Laura saat ini. Sebagai tuturan interogatif, pernyataan ini memerlukan respons dari Laura untuk memberikan informasi mengenai kabarnya. Dalam tuturan ini ditunjukkan perhatian dan kepedulian Nagita terhadap kesejahteraan Laura, serta keinginan untuk mengetahui kondisi terbaru dari Laura dalam rangka menjaga hubungan sosial dan menunjukkan empati.

Selain siniar Atta Halilintar, siniar RANS dari Raffi Ahmad juga menunjukkan penggalan wacana (113) dengan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan*.

(113) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH EDELENYI LAURA SAAT MERESPONS PERTANYAAN NAGITA SLAVINA MENGENAI KEADAANNYA. LAURA TIDAK HANYA MEMBERIKAN INFORMASI TENTANG KEADAANNYA TETAPI JUGA MENANYAKAN KABAR NAGITA SEBAGAI BENTUK santun SANTUN DAN PERHATIAN BALIK.
Penutur: Edelenyi Laura
Tuturan: *"Aku baik dong Mba Gigi.* ***Mba Gigi apa kabar?"***
(RANS1/D7/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penutur Laura menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan* pada penggalan wacana (113). Dalam tuturan ini, Laura pertama-tama memberikan respons terhadap pertanyaan Nagita dengan mengatakan "*Aku baik dong Mba Gigi."* Pernyataan ini adalah deklaratif karena memberikan informasi langsung mengenai kondisi kesehatannya. Kemudian, Laura melanjutkan dengan bertanya "***Mba***

Gigi apa kabar?" yang termasuk dalam kategori interogatif, meminta informasi mengenai keadaan atau kondisi Nagita. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Laura tidak hanya ingin memberi tahu tentang keadaannya tetapi juga ingin mengetahui keadaan Nagita, menunjukkan sikap perhatian dan menjaga etiket dalam percakapan.

Selanjutnya, pada siniar Baim Paula (BAPAU), Baim Wong menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan*, terlihat pada penggalan wacana (114) berikut.

(114) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH BAIM WONG SAAT BERBICARA DENGAN ISTRINYA, PAULA, DALAM SUASANA PERCAKAPAN SANTAI DI RUMAH. BAIM WONG MENUNJUKKAN PERHATIAN DAN KEINGINTAHUAN TERHADAP KEADAAN ATAU PERASAAN PAULA, SEHINGGA MENCIPTAKAN INTERAKSI YANG HANGAT DAN PENUH PERHATIAN.

Penutur: Baim Wong
Tuturan: ***"Jadi gimana Kenapa sayang?"***
(BAPAU1/D10 TUTURAN/MEI/2020)

Dalam penggalan wacana (114), Baim Wong menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan* untuk menunjukkan bahwa Baim Wong ingin mengetahui atau memahami situasi atau perasaan istrinya, sehingga bisa memberikan tanggapan yang sesuai. Penggunaan kata **"sayang"** menunjukkan keakraban dan kepedulian, menciptakan suasana percakapan yang intim dan penuh perhatian. Baim Wong memperlihatkan empati dan menunjukkan ketertarikan terhadap kondisi atau situasi Paula.

Dalam penggalan wacana (115) di bawah ini, Baim juga menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan*.

(115) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH BAIM WONG SAAT BERBICARA DENGAN PENJUAL TEBU MENGENAI KEADAAN DAN STRATEGI PENJUALAN. DALAM KONTEKS INI, BAIM WONG BERUSAHA MEMAHAMI FAKTOR-FAKTOR YANG

MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PENJUAL TEBU DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUKNYA.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: ***"Kenapa kok gitu temui banyak Ya boleh deh kapan tuh banyak MB yang itu duit udah berapa lama?"***

(BAPAU2/D39 TUTURAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (115) oleh Baim Wong menunjukkan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan*. Baim Wong menanyakan alasan penjual tebu dalam menentukan harga jual. Pertanyaan ini menunjukkan keingintahuan Baim Wong terhadap logika atau faktor-faktor yang digunakan penjual tebu untuk menetapkan harga. Dengan menanyakan berapa lama uang tersebut sudah diperoleh, Baim Wong berusaha mendapatkan gambaran lebih jelas tentang kondisi finansial penjual tebu dan bagaimana mereka mengelola pendapatannya. Pertanyaan ini juga mencerminkan sikap kritis dan analitis Baim Wong dalam memahami situasi yang dihadapi oleh penjual tebu, serta menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan usaha mereka.

Selanjutnya, dalam siniar Willie Salim, Willie dalam konteks sedang bersama beberapa *cosplayer* juga menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan*.

(116) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN SAAT WILLIE SALIM SEDANG MEREKAM VIDEO DI MANA IA BERINTERAKSI DENGAN BEBERAPA ORANG YANG BERPAKAIAN SEBAGAI SPIDERMAN DALAM ACARA ATAU KEGIATAN YANG MELIBATKAN COSPLAY. DIA SEDANG BERBICARA KEPADA PENONTON SAMBIL MENGOMENTARI PARA COSPLAYER SPIDERMAN DI SEKITARNYA.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *"Ngapain Gimana gimana gimana coba ini guys Spiderman asli ya Wih mantap mantap mantap mantap mantap.* ***ini pacarnya satu semua atau beda-beda?*** *Kirain pacarnya MJ semua garing gue boleh boleh"*

(WS2/D7/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Dalam penggalan wacana (116), Willie menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan*. Willie Salim mengajukan beberapa pertanyaan mengenai para *cosplayer* Spiderman. Dia bertanya tentang kegiatan mereka saat itu dan apakah mereka semua memiliki pacar yang sama atau berbeda, yang mengacu pada karakter Mary Jane (MJ) dalam cerita Spiderman.

Terakhir, dalam siniar *Frost Diamond,* Frost menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan* yang terlihat pada penggalan wacana (117) berikut.

(117) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA *FROST DIAMOND* MELIHAT BOCIL TAMPAK BAHAGIA SETELAH MENERIMA INFORMASI TENTANG *DIAMOND*. *FROST* MENANYAKAN PERASAAN BOCIL UNTUK MENUNJUKKAN EMPATI DAN MEMPERHATIKAN REAKSI EMOSIONAL BOCIL.

Penutur: *Frost*

Tuturan: ***"Gitu ya? Kok kamu keliatan bahagia ya?"***

(FD1/D11/TUTURAN/JANUARI/2021)

Tutura lokusi interogatif *menanyakan keadaan* dalam penggalan wacana (117) digunakan oleh Frost untuk menanyakan perasaan Bocil. Dengan bertanya ***"Gitu ya? Kok kamu keliatan bahagia ya?,"*** *Frost* menunjukkan empati dan perhatian terhadap reaksi emosional Bocil. Ini tidak hanya menggali perasaan Bocil tetapi juga memperlihatkan keinginan *Frost* untuk terlibat dalam pengalaman emosional yang positif bersama Bocil. *Frost* berusaha untuk membangun hubungan yang lebih dalam dan memahami bagaimana informasi tersebut mempengaruhi Bocil secara emosional.

Frost juga menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan* pada penggalan wacana (118) di bawah ini.

(118) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA *FROST DIAMOND* INGIN MEMASTIKAN KESIAPAN BOCIL UNTUK MENERIMA *DIAMOND*. *FROST* MENUNJUKKAN

KEPEDULIAN DAN ANTISIPASI TERHADAP REAKSI BOCIL DENGAN MENANYAKAN KESIAPAN BOCIL UNTUK MENERIMA *DIAMOND*.

Penutur: *Frost*
Tuturan: ***"Oke… Oke… Nah sekarang dah siap kan?*** *Hihihi…"*
(FD1/D32/TUTURAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (118) termasuk dalam tuturan interogatif dengan fungsi "*menanyakan keadaan*" karena *Frost* menanyakan kesiapan Bocil. Dengan mengatakan "***Oke… Oke… Nah sekarang dah siap kan? Hihihi…,"*** *Frost* memastikan bahwa Bocil siap untuk menerima *Diamond*. Ini menunjukkan kepedulian *Frost* terhadap kesiapan mental dan emosional Bocil dalam menerima *Diamond*. *Frost* menggunakan nada yang ringan dan ceria untuk membuat situasi lebih menyenangkan dan memastikan bahwa Bocil merasa nyaman dan siap untuk melanjutkan.

4.1.2.8 Tuturan Interogatif *Menanyakan Tempat*

Interogatif *menanyakan tempat* dalam tuturan lokusi interogatif merujuk pada pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh informasi mengenai lokasi atau posisi suatu objek, individu, atau kejadian. Penutur menggunakan pertanyaan ini untuk mengetahui di mana sesuatu atau seseorang berada. Pertanyaan yang *menanyakan tempat* biasanya berisi kata-kata tanya seperti "di mana" atau "ke mana". Misalnya, ketika seseorang bertanya "Di mana kamu tinggal?", mereka mengharapkan jawaban yang memberikan informasi tentang lokasi tempat tinggal orang yang ditanya. Tuturan ini penting dalam komunikasi karena memungkinkan penutur dan pendengar untuk memahami dan berorientasi dalam konteks ruang dan lokasi yang dibicarakan.

Berikut adalah penggalan wacana (119) dengan tuturan lokusi interogatif *menanyakan tempat* yang didapat dari siniar Deddy Corbuzier.

(119) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PENGATURAN TEKNIS SAAT PEREKAMAN *PODCAST* ATAU VIDEO. KRU 2 SEDANG MEMASTIKAN PENEMPATAN KAMERA YANG OPTIMAL DENGAN MENANYAKAN KEPADA DEDDY CORBUZIER APAKAH KAMERA PERLU DIPERBANYAK KE KIRI ATAU KE KANAN. INI DILAKUKAN UNTUK MENDAPATKAN ARAHAN YANG TEPAT MENGENAI POSISI KAMERA AGAR HASIL PEREKAMAN SESUAI DENGAN KEINGINAN.

Penutur: Kru Deddy Corbuzier

Tuturan: ***Kameranya mau diperbanyak ke kiri apa ke kanan om?***

(DC1/D51 TUTURAN/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (119) oleh Kru Deddy menunjukkan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan* Dengan menanyakan **"*Kameranya mau diperbanyak ke kiri apa ke kanan om?*",** Kru menunjukkan ketidakpastian tentang arah penempatan kamera yang paling sesuai dan mencari instruksi dari Deddy Corbuzier. Pertanyaan ini menunjukkan bahwa Kru sedang dalam proses mengatur peralatan teknis dan membutuhkan masukan dari Deddy untuk memastikan posisi kamera yang akan memberikan hasil terbaik. Hal ini juga mencerminkan kolaborasi antara kru dan pembawa acara dalam memastikan kualitas produksi yang optimal.

Selanjutnya, dalam siniar Atta Halilintar juga terdapat tuturan lokusi interogatif *menanyakan tempat*, terlihat pada penggalan wacana (120) berikut.

(120) KONTEKS: ATTA SEDANG BERBINCANG DENGAN FUJI DALAM SUASANA PERCAKAPAN YANG BERSIFAT INFORMAL DAN AKRAB. PERTANYAAN INI MUNCUL MUNGKIN SEBAGAI BAGIAN DARI MEMPERKENALKAN DIRI ATAU

MEMPERERAT HUBUNGAN DENGAN MENGETAHUI LEBIH BANYAK TENTANG LATAR BELAKANG FUJI.

Penutur: Atta

Tuturan: ***"Asalnya darimana?"***

(AH1/D123/TUTURAN/DESEMBER/2023)

Atta menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan keadaan* dalam penggalan wacana (120) adalah untuk mengetahui asal atau tempat asal Fuji. Pertanyaan ini menunjukkan bahwa Atta ingin mendapatkan informasi lebih lanjut tentang latar belakang geografis atau asal-usul Fuji. Dalam konteks percakapan ini, menanyakan asal seseorang adalah cara untuk memperdalam hubungan interpersonal dan menunjukkan minat terhadap lawan bicara.

Pada penggalan wacana (121) di bawah ini juga ditunjukkan tuturan lokusi interogatif *menanyakan tempat* oleh cameramen dari Baim Paula.

(121) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH CAMERAMAN SAAT BERINTERAKSI DENGAN SESEORANG YANG SEDANG MENCARI ALAMAT. CAMERAMAN BERTANYA UNTUK MENDAPATKAN INFORMASI LEBIH LANJUT TENTANG ASAL USUL PENUTUR ATAU LOKASI TEMPAT YANG DITUJU.

Penutur: Cameraman

Tuturan: *"Dari mana dari mana alamat ini naik grab?"*

(BAPAU1/D27 TUTURAN/MEI/2020)

Penggalan wacana (121) termasuk tuturan lokusi kategori interogatif *menanyakan tempat* karena karena cameramen menunjukkan keingintahuannya tentang lokasi awal perjalanan atau alamat tujuan yang ingin dicapai menggunakan layanan Grab. Dengan mengajukan pertanyaan ini, Cameraman berusaha mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami konteks atau situasi penutur, sehingga dapat memberikan bantuan atau arahan yang tepat. Ini juga

mencerminkan sikap proaktif *Cameraman* dalam mencari kejelasan dan membantu penutur dalam mencapai tujuan mereka.

Selanjutnya, Baim Wong dalam siniarnya juga menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan tempat*.

(122) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH BAIM WONG SAAT BERBICARA DENGAN PENJUAL TEBU. DALAM PERCAKAPAN INI, BAIM WONG MENUNJUKKAN KEINGINTAHUAN DAN PERHATIAN TERHADAP LOKASI KAMPUNG HALAMAN PENJUAL TEBU SERTA KONDISI PERJALANAN MEREKA.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *"**Kampung kamu di mana?** belum balik balik atuh pulang lekas pulih Iya jangan sebenarnya kalau kayak gini juga."*

(BAPAU2/D44 TUTURAN/APRIL/2020)

Baim Wong dalam penggalan wacana (122) menanyakan lokasi kampung halaman penjual tebu. Tuturan ini adalah tuturan lokusi interogatif *menanyakan tempat*. Dalam pertanyaan ini ditunjukkan keingintahuan Baim Wong tentang tempat asal penjual tebu dan kondisi perjalanan mereka. Dengan menanyakan **"*Kampung kamu di mana?",*** Baim Wong berusaha memahami lebih baik latar belakang dan situasi pribadi penjual tebu, yang mungkin mempengaruhi keadaan mereka saat ini.

Siniar *Frost Diamond* juga menunjukkan tuturan lokusi interogatif *menanyakan tempat*, terlihat pada penggalan wacana (123) berikut.

(123) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA BOCIL SEDANG MENCARI ITEM YANG BARU DILENGKAPI DALAM PERMAINAN. BOCIL BERTANYA KEPADA *FROST* ATAU MUNGKIN BERBICARA KEPADA DIRINYA SENDIRI, MENUNJUKKAN KEINGINTAHUAN DAN KETERLIBATANNYA DALAM PROSES PERMAINAN.

Penutur: Bocil

Tuturan: "Di mana ya?"

(FD1/D271/TUTURAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (123) termasuk dalam tuturan interogatif dengan fungsi "*menanyakan tempat*" karena Bocil bertanya mengenai lokasi item yang baru dilengkapi. Dengan bertanya ***"Di mana ya?,"*** Bocil menunjukkan rasa ingin tahu dan keterlibatannya dalam proses menemukan item tersebut. Ini menunjukkan bahwa Bocil terlibat aktif dalam permainan dan ingin memastikan bahwa dia dapat menemukan dan menggunakan item yang diperlukan. Bocil berusaha untuk mengonfirmasi tempat item yang baru dilengkapi untuk memastikan pemahaman dan penggunaan yang tepat dalam konteks permainan.

4.1.2.9 Tuturan Interogatif *Menanyakan Persona*

Interogatif *menanyakan persona* dalam tuturan lokusi interogatif mengacu pada pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh informasi mengenai identitas atau peran seseorang. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui siapa yang terlibat dalam suatu kejadian atau siapa yang memiliki tanggung jawab atau peran tertentu. Pertanyaan yang *menanyakan persona* sering kali mencakupi kata-kata tanya seperti "siapa" atau "dengan siapa". Misalnya, ketika seseorang bertanya "Siapa yang akan hadir dalam pertemuan ini?", mereka mengharapkan jawaban yang menyebutkan individu atau kelompok yang akan hadir. Tuturan ini membantu dalam mengidentifikasi orang-orang yang terlibat atau relevan dalam situasi tertentu, sehingga komunikasi menjadi lebih jelas dan terarah.

Penggalan wacana (124) berikut ini adalah tuturan lokusi interogatif *menanyakan persona* yang didapat dari tuturan siniar Deddy Corbuzier.

(124) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM KONTEKS WAWANCARA SANTAI DI *PODCAST* ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY. DEDDY CORBUZIER MENCOBA MENGGALI LEBIH DALAM TENTANG PREFERENSI DAN

KARAKTERISTIK YANG DISUKAI DINAR CANDY DALAM MEMILIH PASANGAN PRIA SERTA TENTANG DINAMIKA RELASI YANG MUNGKIN DIALAMI DINAR.

Penutur: Deddy Corbuzier
Tuturan: ***Sebenernya tip-etipe cowoknya kayak gimana?***
(DC1/D91 TUTURAN/SEPTEMBER/2020)

Tuturan lokusi interogatif *menanyakan persona* pada penggalan wacana (124) digunakan oleh Deddy untuk mengetahui tipe pria yang disukai oleh lawan bicara (Dinar). Dengan menanyakan **"*Sebenernya tipe-tipe cowoknya kayak gimana*?",** Deddy Corbuzier menunjukkan ketertarikannya untuk mengetahui preferensi pribadi Dinar Candy mengenai tipe pria yang menarik baginya. Melalui pertanyaan ini, Deddy menunjukkan rasa ingin tahu dan upaya untuk menggali lebih dalam tentang kriteria yang dianggap penting oleh Dinar dalam hubungan asmara.

Lebih lanjut, Deddy kembali menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan persona* pada penggalan wacana berikut (125).

(125) KONTEKS: LANJUTAN DARI PERCAKAPAN SEBELUMNYA, DEDDY MELANJUTKAN DENGAN PERTANYAAN YANG LEBIH SPESIFIK DAN PRIBADI UNTUK MENGETAHUI APAKAH DIRINYA MASUK DALAM KRITERIA PRIA YANG DISUKAI OLEH DINAR CANDY.

Penutur: Deddy Corbuzier
Tuturan: ***Kayak gua tipe cowok lu bukan?***
(DC1/D93 TUTURAN/SEPTEMBER/2020)

Deddy dalam penggalan wacana (125) menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan persona.* Deddy ingin mengetahui apakah dirinya termasuk tipe pria yang disukai lawan bicara. Dengan menanyakan "***Kayak gua tipe cowok lu bukan?",*** Deddy Corbuzier mencoba mengetahui apakah dia sendiri masuk dalam kategori pria

yang disukai oleh Dinar Candy, sekaligus menunjukkan rasa ingin tahu dan mungkin sedikit bercanda untuk mencairkan suasana.

Selanjutnya, dalam siniar Ricis *Official,* tuturan lokusi interogatif *menanyakan persona* juga terdapat pada penggalan wacana (126) berikut.

(126) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH RICIS SAAT MENANYAKAN KEPADA SALEH DAN SOIBAH TENTANG SIAPA YANG PERNAH MENYAKITI SOIBAH DALAM KONTEKS PERCAKAPAN YANG MUNGKIN SEDANG MEMBAHAS PENGALAMAN ATAU MASA LALU SOIBAH.

Penutur: Ricis
Tuturan: ***"Sebut namanya siapa yang pernah menyakiti dia?"***
(RO2/D92 TUTURAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (126) oleh Ricis termasuk tuturan lokusi interogatif *menanyakan persona* karena dia berusaha mengetahui identitas orang yang pernah menyakiti Soibah. Pertanyaan ini menunjukkan upaya Ricis untuk memahami lebih dalam pengalaman dan perasaan Soibah serta menunjukkan perhatian dan empati terhadap situasi yang pernah dialami Soibah.

Lebih lanjut lagi, Ricis kembali menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan persona* pada penggalan wacana (127) berikut.

(127) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH RICIS SAAT MENGULANG PERTANYAAN SEBELUMNYA UNTUK MEMASTIKAN BAHWA DIA MENDAPATKAN JAWABAN YANG JELAS TENTANG SIAPA YANG HAMPIR MENYAKITI SOIBAH.

Penutur: Ricis
Tuturan: *"Bukan!* ***Siapa yang udah pernah hampir menyakiti Soibah?"***
(RO2/D94 TUTURAN/FEBRUARI/2021)

Ricis menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan persona* dalam penggalan wacana (127). Dengan mengajukan pertanyaan ini lagi, Ricis menunjukkan keinginan untuk mendapatkan informasi yang

lebih spesifik dan memastikan bahwa pertanyaannya dipahami dengan jelas. Pertanyaan ini adalah wujud keseriusan Ricis dalam mencari tahu tentang pengalaman negatif Soibah dan menunjukkan bahwa dia benar-benar peduli serta ingin memahami situasi yang pernah dialami Soibah secara lebih mendalam.

Selanjutnya, dalam siniar Atta Halilintar, tuturan lokusi interogatif *menanyakan persona* terdapat pada penggalan wacana (128) berikut.

(128) KONTEKS: ATTA SEDANG BERBINCANG DENGAN FUJI DALAM SUASANA SANTAI DAN INFORMAL. SEBELUMNYA, ADA CANDAAN ATAU SITUASI YANG MEMBUAT ATTA MENGATAKAN "*JANGAN BIKIN ANAK ORANG TAKUT GITU* AH." SETELAH ITU, ATTA MELANJUTKAN DENGAN MENANYAKAN ASAL ATAU LATAR BELAKANG FUJI.

Penutur: Atta
Tuturan: *"Jangan bikin anak orang takut gitu ah.* ***Fuji kamu orang mana sih?"***

(AH1/D114/TUTURAN/DESEMBER/2023)

Atta dalam penggalan wacana (128) menggunakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan persona* dengan pertanyaan ***"Fuji kamu orang mana sih?",*** yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang atau asal-usul Fuji. Pertanyaan ini juga menunjukkan sikap santun dan hormat Atta dalam mengenal lebih dekat orang yang diajak berbicara. Atta mungkin berharap untuk menemukan kesamaan atau topik menarik yang berkaitan dengan asal-usul Fuji, yang dapat membuat percakapan lebih menarik dan bermakna.

Pada konteks siniar lain, tuturan lokusi interogatif *menanyakan persona* juga terdapat pada penggalan wacana (129) dari siniar RANS berikut.

(129) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH RAFFI AHMAD SAAT BERBINCANG DAN MEMPERHATIKAN ORANG-ORANG YANG HADIR BERSAMA LULA. RAFFI INGIN

MENGETAHUI NAMA SESEORANG YANG SEDANG BERSAMA LULA.

Penutur: Raffi Ahmad

Tuturan: *"Ada Lula juga,* ***sama kamu siapa Namanya?"***

(RANS1/D123/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (130) dari Raffi merupakan tuturan lokusi interogatif *menanyakan persona* karena ingin memperoleh informasi mengenai identitas atau peran seseorang yang bersama Lula. Dalam tuturan ini ditunjukkan ketertarikan Raffi pada nama orang tersebut. Dalam tuturan ini, Raffi mengajukan pertanyaan yang meminta informasi spesifik tentang identitas seseorang dengan mengatakan ***"Ada Lula juga, sama kamu siapa Namanya?"*** Pernyataan ini secara langsung meminta orang yang ditanya untuk memberikan nama atau identitasnya.

4.1.2.10 Interpretasi Hasil Analisis Tuturan Lokusi Interogatif

Dalam konten siniar *YouTube*, tuturan lokusi interogatif muncul sebagai dampak dalam menciptakan interaksi dinamis antara pembuat konten dan penonton. Tuturan ini memungkinkan pembuat konten untuk mengajukan pertanyaan yang dapat memicu respons atau partisipasi dari penonton, memberikan klarifikasi, serta mengumpulkan informasi penting yang dapat memperkaya konten yang disajikan. Interogatif ini mencakupi berbagai bentuk pertanyaan yang dapat *menanyakan waktu*, warna, benda, kegiatan, peristiwa, harga, keadaan, tempat, dan persona.

Tabel 12 Fitur Linguistik Tuturan Lokusi Interogatif Siniar

No	Jenis Lokusi Interogatif	Kata Penanda Lokusi	Maksud Tuturan
1	*Menanyakan waktu*	*berapa lama?, malam ini?, kapan?*	Mendapatkan informasi mengenai waktu terjadinya peristiwa atau aktivitas
2	*Menanyakan warna*	*warna apa?*	Memastikan atau memperoleh informasi tentang warna suatu objek
3	*Menanyakan benda*	*pakai gula?, airbag?, mobil?*	Mendapatkan informasi tentang keberadaan atau sifat

			benda
4	*Menanyakan kegiatan*	*kenapa?, sedang apa?, ngapain?*	Mendapatkan informasi tentang kegiatan atau aktivitas
5	*Menanyakan peristiwa*	*kenapa?, apa yang terjadi?*	Mendapatkan klarifikasi atau penjelasan tentang suatu kejadian
6	*Menanyakan harga*	*berapa?, dijual berapa?*	Mendapatkan informasi tentang harga atau nilai dari suatu barang
7	*Menanyakan keadaan*	*gimana?, udah kenyang belum?*	Memastikan kondisi atau keadaan seseorang atau situasi
8	*Menanyakan tempat*	*di mana?, dari mana?*	Mendapatkan informasi tentang lokasi atau posisi
9	*Menanyakan persona*	*siapa?, tipe cowoknya?, namanya?*	Mendapatkan informasi tentang identitas atau peran seseorang

1) Interogatif *Menanyakan waktu*

Temuan: Lokusi interogatif *menanyakan waktu* digunakan oleh pembuat konten untuk memperoleh informasi mengenai waktu terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas. Dalam konten siniar, pertanyaan seperti "kapan" atau frasa lain yang berkaitan dengan waktu sering digunakan untuk mendapatkan kepastian atau detail lebih lanjut mengenai kapan sesuatu akan atau telah terjadi.

Fungsi:

- Memperoleh Kepastian Waktu: Pembuat konten sering kali perlu mengetahui waktu spesifik suatu peristiwa atau aktivitas untuk memberikan konteks yang tepat kepada penonton. Misalnya, dalam sebuah diskusi tentang pengalaman pribadi, pembuat konten mungkin menanyakan "Kapan terakhir kali kamu pergi ke tempat itu?" untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.
- Klarifikasi Kerangka Waktu: Pertanyaan mengenai waktu membantu pembuat konten dan penonton memahami kerangka waktu yang relevan dengan konteks percakapan. Hal ini penting untuk menghindari kebingungan dan memastikan bahwa alur cerita atau diskusi berjalan dengan lancar.
- Menjaga Konsistensi Jadwal: Dalam konteks perencanaan konten atau acara mendatang, *menanyakan waktu* adalah cara efektif untuk

memastikan bahwa semua pihak terlibat berada pada halaman yang sama mengenai jadwal dan waktu kegiatan atau acara tertentu.

1) Interogatif *Menanyakan warna*

Temuan: Lokusi interogatif *menanyakan warna* digunakan untuk memperoleh informasi mengenai warna suatu objek atau benda. Pertanyaan ini sering kali mengandung kata tanya seperti "apa warna" untuk mengetahui atau memastikan warna yang dimaksud.

Fungsi:

- Memperoleh Deskripsi Visual: Pertanyaan mengenai warna membantu penutur mendapatkan deskripsi visual yang lebih spesifik dan jelas tentang objek yang dibicarakan. Misalnya, dalam tutorial fashion atau desain, pembuat konten mungkin bertanya "Apa warna gaun yang kamu pilih?" untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas.
- Meningkatkan Pemahaman Visual: Mengetahui warna suatu objek membantu penonton membayangkan objek tersebut dengan lebih baik. Ini penting dalam konten yang membutuhkan deskripsi visual yang akurat, seperti tutorial makeup atau ulasan produk.
- Memastikan Kesesuaian Pilihan: Pertanyaan tentang warna membantu menentukan apakah pilihan warna sesuai dengan preferensi atau kebutuhan penonton. Misalnya, dalam diskusi tentang dekorasi rumah, menanyakan "Warna apa yang cocok untuk ruang tamu?" membantu memberikan rekomendasi yang lebih relevan.

2) Interogatif *Menanyakan benda*

Temuan: Lokusi interogatif *menanyakan benda* digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai keberadaan, identitas, atau sifat dari suatu benda atau objek tertentu. Pertanyaan ini biasanya melibatkan kata tanya seperti "apa" atau frasa lain yang mengarahkan pada identifikasi benda.

Fungsi:

- Mengidentifikasi Benda: Pertanyaan mengenai benda membantu pembuat konten memastikan identitas atau keberadaan benda yang

sedang dibicarakan. Misalnya, dalam unboxing video, pembuat konten mungkin bertanya "Apa ini?" saat menemukan item baru dalam paket.

- Memahami Komposisi: Pertanyaan tentang benda juga membantu mendapatkan detail spesifik tentang komposisi atau bahan suatu objek. Dalam konten kuliner, menanyakan "Apa bahan utama dalam resep ini?" memberikan informasi penting kepada penonton.
- Menjelaskan Fungsi atau Peran: Mengetahui fungsi atau peran dari benda tersebut dalam konteks yang dibicarakan membantu penonton memahami relevansi dan pentingnya objek tersebut. Misalnya, dalam review teknologi, pertanyaan "Apa fungsi alat ini?" memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang kegunaan produk.

3) Interogatif *Menanyakan kegiatan*

Temuan: Lokusi interogatif *menanyakan kegiatan* digunakan untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas atau tindakan yang sedang atau akan dilakukan. Pertanyaan ini sering menggunakan kata tanya seperti "apa yang" atau frasa terkait kegiatan lainnya.

Fungsi:

- Memahami Aktivitas: Pertanyaan mengenai kegiatan membantu penutur mengetahui atau memastikan jenis kegiatan yang sedang berlangsung atau direncanakan. Misalnya, dalam *vlog* harian, pembuat konten mungkin bertanya "Apa rencanamu hari ini?" untuk mengetahui aktivitas yang akan dilakukan.
- Mengklarifikasi Proses: Mendapatkan gambaran yang jelas tentang langkah-langkah atau proses yang terlibat dalam suatu kegiatan sangat penting dalam tutorial atau panduan. Pertanyaan seperti "Apa langkah pertama yang harus dilakukan?" memberikan instruksi yang jelas kepada penonton.
- Menentukan Partisipasi: Pertanyaan tentang kegiatan membantu memahami bagaimana penonton dapat berpartisipasi atau terlibat dalam kegiatan tersebut. Misalnya, dalam acara *live streaming*,

menanyakan "Apa yang ingin kalian lakukan selanjutnya?" mengundang partisipasi aktif dari penonton.

4) Interogatif *Menanyakan peristiwa*

Temuan: Lokusi interogatif *menanyakan peristiwa* digunakan untuk memperoleh informasi mengenai suatu kejadian atau insiden tertentu. Penutur menggunakan kata tanya seperti "apa yang terjadi" atau frasa lain yang berkaitan dengan peristiwa untuk mendapatkan detail atau klarifikasi tentang kejadian yang dimaksud.

Fungsi:

- Mengklarifikasi Kejadian: Pertanyaan mengenai peristiwa membantu penutur memahami konteks dan alur dari peristiwa tersebut. Misalnya, dalam diskusi tentang berita terbaru, pembuat konten mungkin bertanya "Apa yang sebenarnya terjadi di sana?" untuk mendapatkan penjelasan yang lebih jelas.
- Memperoleh Detail Peristiwa: Mendapatkan detail atau klarifikasi tentang kejadian membantu penonton memahami dampak atau konsekuensi dari peristiwa tersebut. Misalnya, dalam investigasi jurnalistik, pertanyaan seperti "Apa yang menyebabkan insiden ini?" memberikan informasi mendalam tentang peristiwa yang dibahas.
- Memahami Dampak: Mengetahui dampak atau konsekuensi dari peristiwa membantu penonton memahami signifikansi dari kejadian tersebut. Misalnya, dalam diskusi tentang bencana alam, menanyakan "Apa dampaknya bagi komunitas lokal?" memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang efek peristiwa.

5) Interogatif *Menanyakan harga*

Temuan: Lokusi interogatif *menanyakan harga* digunakan untuk memperoleh informasi mengenai nilai atau biaya dari suatu barang atau jasa. Pertanyaan ini biasanya menggunakan kata tanya seperti "berapa" untuk mengetahui atau mengonfirmasi harga yang perlu dibayarkan.

Fungsi:

- Menentukan Nilai: Pertanyaan mengenai harga membantu penutur mengetahui atau mengonfirmasi harga yang perlu dibayarkan untuk barang atau jasa tertentu. Misalnya, dalam ulasan produk, pembuat konten mungkin bertanya "Berapa harganya?" untuk memberikan informasi lengkap kepada penonton.
- Membuat Keputusan: Mengetahui harga membantu penutur membuat keputusan berdasarkan informasi harga tersebut. Misalnya, dalam konten belanja, menanyakan "Apakah harga ini sepadan dengan kualitasnya?" membantu penonton dalam pengambilan keputusan.
- Mengevaluasi Penawaran: Pertanyaan tentang harga membantu memahami apakah harga yang ditawarkan sesuai dengan ekspektasi atau anggaran yang dimiliki. Misalnya, dalam diskusi tentang penawaran khusus, menanyakan "Apakah ini harga terbaik yang bisa kita dapatkan?" memberikan wawasan tentang kesepakatan tersebut.

6) Interogatif *Menanyakan keadaan*

Temuan: Lokusi interogatif *menanyakan keadaan* digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi atau situasi tertentu. Pertanyaan ini sering menggunakan kata tanya seperti "bagaimana" atau frasa lain yang berkaitan dengan deskripsi keadaan.

Fungsi:

- Memahami Kondisi: Pertanyaan mengenai keadaan membantu penutur mengetahui detail tentang kondisi atau situasi tertentu. Misalnya, dalam diskusi kesehatan, menanyakan "Bagaimana kondisi kesehatan Anda?" memberikan informasi penting tentang keadaan fisik atau emosional seseorang.
- Mengukur Evaluasi: Mendapatkan penilaian atau evaluasi terhadap sesuatu membantu penonton memahami kualitas atau keadaan objek atau situasi. Misalnya, dalam ulasan film, menanyakan "Bagaimana penilaian Anda terhadap film ini?" memberikan wawasan tentang kualitas film tersebut.

- Menyesuaikan Respons: Memberikan tanggapan yang sesuai berdasarkan keadaan yang dijelaskan membantu penutur merespons dengan tepat. Misalnya, dalam percakapan santai, menanyakan "Bagaimana perasaanmu hari ini?" menunjukkan perhatian dan empati terhadap lawan bicara.

7) Interogatif *Menanyakan tempat*

Temuan: Lokusi interogatif *menanyakan tempat* digunakan untuk memperoleh informasi mengenai lokasi atau posisi suatu objek, individu, atau kejadian. Pertanyaan ini menggunakan kata tanya seperti "di mana" atau "ke mana" untuk mengetahui di mana sesuatu atau seseorang berada.

Fungsi:

- Mengidentifikasi Lokasi: Pertanyaan mengenai tempat membantu penutur mengetahui di mana sesuatu atau seseorang berada. Misalnya, dalam *vlog* perjalanan, menanyakan "Di mana lokasi ini?" memberikan informasi geografis yang penting kepada penonton.
- Mengorientasi dalam Ruang: Mengetahui lokasi membantu penutur dan penonton memahami orientasi dalam konteks ruang yang sedang dibicarakan. Misalnya, dalam tur virtual, menanyakan "Di mana pintu masuk?" membantu penonton memahami tata letak tempat yang dijelajahi.
- Mengklarifikasi Arah dan Posisi: Pertanyaan tentang tempat membantu memberikan instruksi yang jelas mengenai arah atau posisi yang harus diambil. Misalnya, dalam panduan navigasi, menanyakan "Ke mana arah berikutnya?" memberikan petunjuk yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

8) Interogatif *Menanyakan persona*

Temuan: Lokusi interogatif *menanyakan persona* digunakan untuk memperoleh informasi mengenai identitas atau peran seseorang. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui siapa yang terlibat dalam suatu kejadian atau siapa yang memiliki tanggung jawab atau peran tertentu.

Fungsi:

- Mengidentifikasi Individu: Pertanyaan mengenai persona membantu penutur mengetahui siapa yang terlibat atau memiliki peran dalam suatu kejadian. Misalnya, dalam wawancara, menanyakan "Siapa yang bertanggung jawab atas proyek ini?" memberikan informasi tentang individu yang relevan.
- Mengklarifikasi Peran dan Tanggung Jawab: Mengetahui peran seseorang dalam konteks tertentu membantu penutur dan penonton memahami tanggung jawab dan kontribusi individu tersebut. Misalnya, dalam diskusi tim, menanyakan "Siapa yang mengelola bagian ini?" memberikan gambaran jelas tentang peran anggota tim.
- Membangun Hubungan Sosial: Pertanyaan tentang persona membantu membangun hubungan interpersonal dengan mengetahui lebih banyak tentang identitas dan latar belakang orang lain. Misalnya, dalam perkenalan, menanyakan "Siapa nama Anda?" membantu memulai percakapan yang lebih personal dan akrab.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat dilihat bahwa tuturan lokusi interogatif dalam konten siniar *YouTube* muncul sebagai cara untuk menciptakan komunikasi yang dinamis, interaktif, dan informatif. Pertanyaan-pertanyaan ini membantu pembuat konten mendapatkan informasi yang diperlukan dan memberikan konteks yang lebih jelas kepada penonton. Dengan menggunakan berbagai jenis pertanyaan interogatif, pembuat konten dapat memastikan bahwa penonton tetap terlibat, mendapatkan informasi yang relevan, dan memahami konteks percakapan dengan lebih baik. Hal ini meningkatkan kualitas dan efektivitas komunikasi dalam konten siniar, memperkaya pengalaman penonton, dan membangun hubungan yang lebih kuat antara pembuat konten dan audiens mereka.

4.1.3 Tuturan Lokusi Imperatif

Lokusi imperatif adalah bentuk tuturan yang digunakan oleh penutur untuk memberikan perintah, instruksi, atau permintaan kepada pendengar.

Tindakan ini biasanya bertujuan untuk mengarahkan pendengar agar melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Dalam lokusi imperatif, penutur mengekspresikan keinginannya agar pendengar mengambil tindakan tertentu, mencerminkan harapan atau kebutuhan yang spesifik. Lokusi ini sering kali tidak memerlukan subjek eksplisit karena tindakan yang diinginkan sudah jelas diarahkan kepada pendengar.

Selain itu, lokusi imperatif juga mencerminkan hubungan kekuasaan atau otoritas antara penutur dan pendengar. Penutur yang menggunakan lokusi imperatif biasanya berada dalam posisi di mana mereka memiliki hak atau kewenangan untuk memberikan perintah, atau setidaknya ada harapan bahwa pendengar akan mematuhi permintaan tersebut. Dalam konteks yang lebih luas, lokusi imperatif mencakupi berbagai situasi komunikasi, mulai dari instruksi langsung hingga saran atau permintaan dengan nada yang lebih sopan. Pemahaman tentang lokusi imperatif penting dalam studi pragmatik karena menunjukkan bagaimana bahasa digunakan untuk mengatur interaksi sosial dan mencapai tujuan komunikasi tertentu.

Berikut ini adalah penggalan wacana (130) dengan tuturan lokusi imperatif yang diperoleh dari tuturan siniar Jess *No Limit*.

(130) KONTEKS: JESS SEDANG MELAKUKAN *LIVE STREAMING* ATAU REKAMAN VIDEO SAAT BERMAIN *GAME ONLINE*. DIA BERENCANA UNTUK MELAKUKAN PRANK DALAM PERMAINAN DENGAN MENCARI LAWAN YANG COCOK.

Penutur: Jess
Tuturan: *Oke kita bakal langsung find di match dulu aja,* ***langsung kita cari kira-kira siapa yang bakal kita prank ya***
(JNL2/D3/TUTURAN/MARET/2020)

Jess dalam penggalan wacana (130) menggunakan tuturan lokusi imperatif-perintah karena mengarahkan pendengar agar melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Jess mengarahkan aksi untuk menemukan pertandingan dan mencari target prank. Jess memberikan instruksi atau perintah untuk memulai tindakan mencari pertandingan dan

target, menunjukkan bahwa dia memimpin aksi ini dan mengharapkan respons atau tindakan langsung dari pendengarnya.

Lebih lanjut, dalam konteks permainan daring, Jess kembali menggunakan tuturan lokusi imperatif-perintah pada penggalan wacana (131) berikut.

(131) KONTEKS: JESS SEDANG MELAKUKAN *LIVE STREAMING* ATAU REKAMAN VIDEO SAAT BERMAIN *GAME ONLINE* DAN MENJELASKAN SITUASI TIM SERTA STRATEGI YANG AKAN DIAMBILNYA. DIA JUGA MEMBERIKAN INFORMASI TENTANG SUSUNAN TIM DAN MUSUH.

Penutur: Jess

Tuturan: *Oke let's go! Oke sudah ketemu match-nya guys ya di tim musuh ada cewek gak gitu ya. Nah ini orang-orang Indonesia semua nih guys ya. Ada ayam Geger 1997 Wow usianya sedikit beda dikit sama aku gitu harusnya guys ya. Inti tank iyyaaa dia minta kita tank ini guys ya. Entar kita bilang kita salah pic lancelot nih kita bilang ya. Gue apa nih bos gak bisa tank kita bilang, aaah kita bilang guys ya irithel bisanya. Waduh guys ya Jadi kita bilang kita enggak bisa tank kita bisanya irithel jadi istilahnya kita secara tidak langsung kita menyalahkan irithel, kita tuh enggak mau pake tank guys ya uh gila gila ini seru nih udah mulai berkomunikasi nih guys ya ini nih aku suka. Jadi tim kita ada Nana, Xbord, irithel, lancelot dan Thamuz, di tim musuh ada Lesley, Uranus, badang, cecilion, dan Nana*.

(JNL2/D4/TUTURAN/MARET/2020)

Jess dalam penggalan wacana (131) menunjukkan tuturan lokusi imperatif-perintah karena dia menginstruksikan penonton untuk maju dan berkomunikasi dengan timnya mengenai strategi permainan. Jess memberikan arahan atau perintah kepada penonton dan timnya untuk mengikuti strategi yang diusulkan, menunjukkan bahwa dia mengatur jalannya komunikasi dan tindakan dalam tim.

Penggalan wacana (132) di bawah ini juga didapat dari siniar Jess dengan tuturan lokusi imperatif-perintah.

(132) KONTEKS: JESS SEDANG MELAKUKAN *LIVE STREAMING* ATAU REKAMAN VIDEO SAAT BERMAIN *GAME ONLINE* DAN MENGAJAK PENONTONNYA UNTUK MEMPERHATIKAN

APA YANG AKAN TERJADI SELANJUTNYA DALAM PERMAINAN.

Penutur: Jess

Tuturan: ***Kita liat guys yaa kita liat kita liat kita liat ya***

(JNL2/D11/TUTURAN/MARET/2020)

Jess dengan tuturan lokusi imperatif-perintah pada penggalan wacana (132) mengarahkan pendengar agar melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Jess menginstruksikan penonton untuk melihat situasi yang sedang berlangsung. Jess memberikan arahan atau perintah kepada penonton untuk memperhatikan apa yang akan terjadi, menunjukkan bahwa dia ingin memastikan penonton fokus pada aksi yang akan datang.

Selanjutnya, pada siniar Ricis *Official*, Ria Ricis menggunakan tuturan lokusi imperatif-perintah pada penggalan wacana (133) di bawah ini.

(133) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH RICIS SAAT MENGINSTRUKSIKAN SOIBAH UNTUK MENGENAKAN PAKAIAN DI TEMPAT YANG DITENTUKAN SELAMA SESI MAKEOVER.

Penutur: Ricis

Tuturan: *"Kamu* ***silakan pake di sebelah sana kita carikan kerudungnya."***

(RO2/D135 TUTURAN/FEBRUARI/2021)

Ricis dalam penggalan wacana (133) menggunakan tuturan lokusi imperatif-perintah untuk menginstruksikan Soibah agar memakai pakaian di tempat tertentu. Dengan memberikan **instruksi "*Kamu silakan pake di sebelah sana*,"** Ricis memberikan perintah langsung kepada Soibah untuk berpindah tempat dan mengenakan pakaian yang disiapkan. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Ricis memegang kendali dalam situasi tersebut dan bertanggung jawab untuk mengarahkan Soibah selama sesi *makeover*. Instruksi ini terdapat arahan dan perhatian Ricis untuk memastikan bahwa Soibah tahu apa yang harus dilakukan dan di mana melakukannya.

Di bawah ini juga merupakan penggalan wacana (134) dengan konteks tuturan lokusi imperative dari siniar Ria Ricis.

(134) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH TIM 2 SAAT MEMINTA SOIBAH UNTUK DUDUK DAN MENGIKAT RAMBUTNYA SELAMA SESI MAKEOVER ATAU PERTEMUAN YANG MUNGKIN MELIBATKAN PERSIAPAN PENAMPILAN.

Penutur: Tim 2

Tuturan: *"Koq bete sih.* ***Ayo duduk di situ kamu iket rambutnya dulu."***

(RO2/D166 TUTURAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (134) termasuk tuturan lokusi pada kategori imperatif karena Tim 2 Ricis meminta Soibah untuk duduk dan mengikat rambutnya. Dengan menginstruksikan "*Ayo duduk di situ kamu iket rambutnya dulu*," Tim 2 memberikan perintah yang jelas dan langsung kepada Soibah tentang apa yang harus dilakukan. Perintah ini mencerminkan otoritas dan pengendalian situasi oleh Tim 2 serta menunjukkan perhatian terhadap detail yang penting selama sesi makeover. Instruksi ini membantu mengarahkan Soibah dan memastikan bahwa persiapan berjalan sesuai rencana.

(135) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH LUNA SAAT MEMBERIKAN PERINTAH TEGAS UNTUK MENGHAPUS VIDEO YANG DIANGGAPNYA TIDAK PANTAS ATAU MENYINGGUNG.

Penutur: Luna

Tuturan: ***"APUS GAK!"***

(RO1/D71 TUTURAN/JUNI/2021)

Tuturan lokusi imperatif-perintah dalam enggalan wacana (135) digunakan untuk menyatakan perintah saat Luna meminta untuk menghapus video. Dengan menggunakan perintah tegas "***APUS GAK!,"*** Luna menuntut agar video tersebut segera dihapus. Perintah ini menunjukkan ketidakpuasan atau kemarahan Luna terhadap keberadaan video tersebut dan keinginannya untuk menghilangkan konten yang dianggapnya tidak sesuai.

Selanjutnya, penggalan wacana (136) berikut dari siniar RANS juga terdapat tuturan lokusi imperatif-perintah.

(136) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH KEANU SAAT BERBINCANG DENGAN NAGITA SLAVINA. KEANU MEMBERIKAN ARAHAN KEPADA NAGITA UNTUK DIAM-DIAM TERLEBIH DAHULU DALAM KONTEKS TERTENTU.

Penutur: Keanu

Tuturan: ***"Mba Gigi diem-diem dulu ya"***

(RANS1/D126/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (136) oleh penutur Keanu adalah tuturan lokusi imperatif-perintah sebagai arahan atau instruksi langsung kepada Nagita dengan mengatakan, "***Mba Gigi diem-diem dulu ya."*** Pernyataan ini adalah imperatif karena bertujuan untuk mempengaruhi tindakan Nagita agar melakukan sesuatu, yaitu diam. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Keanu ingin mengarahkan situasi atau percakapan agar tetap tenang atau terkontrol dalam konteks tertentu, yang mungkin memerlukan diam sejenak dari Nagita. Tuturan ini juga menunjukkan kepedulian Keanu terhadap situasi atau percakapan yang sedang berlangsung, memastikan agar tidak ada gangguan atau kebisingan.

Penggalan wacana (137) di bawah ini juga didapat dari siniar RANS yang menunjukkan tuturan lokusi imperatif-perintah.

(137) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH NAGITA SLAVINA SAAT BERBINCANG DENGAN SESEORANG YANG MUNGKIN MEMERLUKAN PERAWATAN DIRI. NAGITA MEMBERIKAN SARAN ATAU PERINTAH UNTUK KERAMAS TERLEBIH DAHULU.

Penutur: Nagita Slavina

Tuturan: ***"Lo keramas dulu aja"***

(RANS1/D127/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Dalam penggalan wacana (137), Nagita menggunakan tuturan lokusi imperatif-perintah untuk mitra tuturnya membersihkan badan. Dalam tuturan ini, Nagita memberikan instruksi atau saran yang kuat kepada

seseorang dengan mengatakan **"*Lo keramas dulu aja.*"** Pernyataan ini adalah imperatif karena bertujuan untuk mempengaruhi tindakan orang tersebut agar melakukan sesuatu, yaitu keramas. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Nagita memperhatikan kondisi kebersihan atau penampilan orang tersebut dan memberikan saran yang dianggap baik untuk memperbaikinya.

Selanjutnya, dalam siniar Baim Paula (BAPAU), Baim Wong juga menggunakan tuturan lokusi imperatif-perintah, terlihat pada penggalan wacana(138) berikut.

(138) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH BAIM WONG SAAT BERINTERAKSI DENGAN PENJUAL TEBU. DALAM PERCAKAPAN INI, BAIM WONG MEMBERIKAN ARAHAN LANGSUNG KEPADA PENJUAL TEBU MENGENAI TINDAKAN YANG HARUS DILAKUKAN DENGAN UANG YANG DITERIMA.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: ***"Kirim kirim kirim semuanya ya buat istri."***

(BAPAU2/D67 TUTURAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (138) oleh Baim termasuk tuturan lokusi kategori imperatif menyatakan perintah karena mengarahkan pendengar agar melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Penutur memberikan perintah untuk mengirimkan uang kepada istri penjual tebu. Dengan mengulang kata "***kirim***" tiga kali, Baim Wong menekankan pentingnya tindakan ini. Arahan ini menunjukkan bahwa Baim Wong menginginkan penjual tebu untuk memastikan uang yang diberikan digunakan dengan bijak dan sesuai dengan kebutuhan keluarga mereka. Selain itu, penggunaan kata "*ya"* menambah kesan persuasif dan menguatkan harapan bahwa perintah ini akan dipatuhi.

Baim wong juga menunjukkan tuturan lokusi imperatif-perintah pada penggalan wacana berikut.

(139) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH BAIM WONG SAAT BERINTERAKSI DENGAN

SESEORANG MELALUI TELEPON. BAIM WONG MEMBERIKAN ARAHAN LANGSUNG KEPADA ORANG YANG DIAJAK BICARA UNTUK MENGANGKAT TELEPON, MUNGKIN DARI SAUDARA YANG PEDULI.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *"Angkat dulu mungkin saudaranya Nah itu Angkat dulu Mungkin aja dia peduli angkat katanya nggak ada yang nelepon itu ada tuh itu."*

(BAPAU1/D37 TUTURAN/MEI/2020)

Penggalan wacana (139) termasuk tuturan lokusi pada kategori imperatif karena Baim Wong meminta untuk mengangkat telepon. Dalam konteks ini, Baim Wong memberikan arahan yang jelas dan langsung, meminta penutur untuk mengangkat telepon yang mungkin berasal dari seseorang yang peduli, seperti saudara. Pengulangan perintah **"*Angkat dulu*"** menunjukkan urgensi dan kepentingan dari tindakan tersebut. Baim Wong juga memberikan alasan tambahan **"*Mungkin aja dia peduli*"** untuk meyakinkan penutur bahwa mengangkat telepon adalah tindakan yang tepat dan penting.

Pada konteks lain, yaitu saat siniar Willie Salim berada di sebuah supermarket untuk membuat konten, tuturan lokusi imperatif juga terdapat dalam penggalan wacana (140) seperti berikut.

(140) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN SAAT WILLIE SALIM SEDANG BERADA DI SEBUAH TOKO ATAU SUPERMARKET BERSAMA TEMAN-TEMANNYA, MENCARI MAKANAN RINGAN ATAU PERMEN TERTENTU, YAITU KINDER JOY. DIA BERINTERAKSI DENGAN TEMAN-TEMANNYA DAN PENONTON VIDEONYA, MENGAJAK MEREKA UNTUK IKUT SERTA DALAM KEGIATAN MENCARI KINDER JOY.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *"Cocok aku mungkin Joy Kinder Joy* ***Ayo Guys kita cari Kinder Joy semua-semuanya."***

(WS1/D29/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Willie dengan tuturan lokusi imperatif pada penggalan wacana (140) memberikan instruksi kepada teman-temannya dan penonton untuk mencari Kinder Joy di toko. Dengan mengatakan "***Ayo Guys kita cari Kinder Joy semua-semuanya*,"** Willie secara langsung mengajak dan memerintahkan mereka untuk mulai mencari makanan ringan tersebut. Perintah ini adalah untuk memotivasi teman-teman dan penontonnya agar terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dan interaktif.

Lebih lanjut, Willie dalam penggalan wacana (141) ini juga mengajak penontonnya sebagai wujud tuturan lokusi imperatif.

(141) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN PADA AKHIR VIDEO DI MANA WILLIE SALIM MEMBERIKAN INSTRUKSI KEPADA PENONTON UNTUK BERINTERAKSI LEBIH LANJUT DENGAN KONTEN DI MEDIA SOSIALNYA, SEPERTI MEMBERIKAN KOMENTAR, MENYUKAI, DAN BERLANGGANAN KANALNYA.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *"Kalian yang mau tinggal komen aja jangan Hai aku di Instagram Makasih GPU Makasih udah nonton* ***jangan lupa like comment subscribe!"***

(WS2/D45/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (141) oleh Willie merupakan tuturan lokusi imperative karena memberikan instruksi kepada penontonnya untuk berinteraksi dengan konten di media sosialnya. Dengan kalimat "***jangan lupa like comment subscribe*,"** Willie secara langsung memerintahkan penontonnya untuk memberikan komentar, menyukai videonya, dan berlangganan kanalnya. Perintah ini adalah untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan penonton dengan kontennya di media sosial, serta untuk memperluas jangkauan dan popularitas kanalnya.

Selanjutnya, pada konten *Frost,* tuturan lokusi imperatif juga terdapat dalam penggalan wacana (142) berikut.

(142) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA *FROST* SEDANG MEMBANTU BOCIL DALAM PROSES TOP-UP *DIAMOND* DAN

MEMERLUKAN ID BOCIL UNTUK MELANJUTKAN. *FROST* INGIN MEMASTIKAN BAHWA ID YANG DIBERIKAN OLEH BOCIL ADALAH BENAR DAN DAPAT DIGUNAKAN UNTUK PROSES TOP-UP.

Penutur: *Frost*
Tuturan: *"Cil mana Id-mu Cil?* ***Kasih liat aku, Cil."***
(FD1/D45/TUTURAN/JANUARI/2021)

Frost dalam penggalan wacana (142) menuturkan tuturan lokusi imperatif karena meminta Bocil untuk menunjukkan ID-nya. Dengan mengatakan ***"Kasih liat aku, Cil!"*** *Frost* memberikan perintah langsung kepada Bocil untuk menunjukkan ID-nya. Ini menunjukkan tindakan langsung dari *Frost* untuk melanjutkan proses top-up *Diamond*. Permintaan ini menunjukkan bahwa *Frost* sedang mencoba membantu Bocil dengan memerlukan informasi yang akurat dan lengkap, yaitu ID *game* dari Bocil.

Pada konteks berikutnya, *Frost* juga menunjukkan tuturan lokusi imperatif-perintah, seperti pada penggalan wacana (143) berikut.

(143) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA *FROST* MASIH BERADA DALAM PROSES MEMINTA ID DARI BOCIL UNTUK TOP-UP *DIAMOND* DAN MEMERLUKAN BOCIL UNTUK MEMBACA ID-NYA DENGAN BENAR. *FROST* MENEGASKAN PENTINGNYA KEAKURATAN DALAM MEMBERIKAN INFORMASI ID.

Penutur: *Frost*
Tuturan: *"Mana? Lu bisa main kaga sih?* ***Bacain, Cil."***
(FD1/D49/TUTURAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (143) termasuk dalam tuturan imperatif karena *Frost* meminta Bocil untuk membaca ID-nya dengan benar. Dengan mengatakan ***"Bacain, Cil!"*** *Frost* memberikan perintah langsung kepada Bocil untuk membaca ID-nya. Ini menunjukkan bahwa *Frost* peduli terhadap keakuratan informasi yang diberikan oleh Bocil dan ingin memastikan tidak ada kesalahan dalam proses top-up *Diamond*. Permintaan ini menegaskan sikap *Frost* yang ingin memastikan bahwa proses top-up

berjalan dengan lancar dan informasi yang diperlukan adalah benar dan akurat. *Frost* juga menunjukkan perhatian terhadap kemampuan Bocil untuk memberikan informasi yang benar, yang penting dalam konteks bantuan teknis ini.

Berdasarkan hasil analisis di atas, tuturan lokusi imperatif membantu pembuat konten mengarahkan, mengoordinasikan, dan mempengaruhi tindakan pendengar atau pemirsa. Tuturan ini digunakan untuk memberikan perintah, instruksi, atau permintaan yang tegas, dengan bertujuan untuk memastikan bahwa pendengar atau pemirsa melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan sesuai dengan keinginan penutur. Berikut adalah beberapa temuan penting dari analisis ini.

Tabel 13 Fitur Linguistik Tuturan Lokusi Imperatif Siniar

No	Jenis Lokusi Imperatif	Kata Penanda Lokusi	Maksud Tuturan
1	Perintah	*"langsung cari", "langsung find"*	Mengarahkan pendengar untuk segera memulai pencarian dan aksi.
		"let's go", "kita bilang"	Menginstruksikan penonton untuk maju dan mengikuti strategi.
		"kita liat"	Meminta penonton untuk memperhatikan situasi yang akan terjadi.
		"Maju lah", "kita bilang"	Memerintahkan tim untuk maju dalam permainan.
		"bunuh", "badang dulu aja"	Mengarahkan tim untuk menyerang pemain musuh secara spesifik.
		"Ayo duduk", "iket rambutnya"	Menginstruksikan seseorang untuk duduk dan mengikat rambut.
		"APUS GAK"	Memberi perintah tegas untuk menghapus video.
		"Kirim semuanya ya"	Menginstruksikan untuk mengirimkan uang kepada istri.
		"Angkat dulu"	Memerintahkan seseorang untuk mengangkat telepon.
		"Bacain"	Meminta seseorang untuk membaca informasi yang diperlukan.
2	Permintaan	*"Kasih liat aku"*	Meminta seseorang untuk menunjukkan ID mereka.
		"diem-diem dulu"	Meminta seseorang untuk diam sementara waktu.
3	Saran	*"keramas dulu aja"*	Menyarankan seseorang untuk keramas terlebih dahulu.
4	Ajakan	*"Ayo kita cari"*	Mengajak orang lain untuk mencari Kinder Joy bersama.
		"jangan lupa like, comment, subscribe"	Mengajak penonton untuk berinteraksi di media sosial.

1) Mengarahkan Tindakan Pendengar atau Pemirsa

Temuan: Lokusi imperatif sering digunakan untuk mengarahkan tindakan pendengar atau pemirsa dalam berbagai situasi siniar, baik saat bermain *game*, berinteraksi dengan penonton, atau memberikan instruksi.

Fungsi:

- Memberikan Instruksi yang Jelas: Lokusi imperatif memastikan bahwa pendengar atau pemirsa memahami tindakan yang diharapkan dari mereka, mengurangi kemungkinan kebingungan atau kesalahpahaman. Misalnya, Jess mengarahkan aksi untuk menemukan pertandingan dan mencari target prank dengan instruksi seperti, "Oke kita bakal langsung find di match dulu aja, langsung kita cari kira-kira siapa yang bakal kita prank ya."
- Meningkatkan Efisiensi Komunikasi: Dengan memberikan perintah yang langsung dan tegas, lokusi imperatif membantu dalam mempercepat proses komunikasi dan pengambilan keputusan, terutama dalam situasi yang membutuhkan respons cepat, seperti dalam permainan *online* atau siaran langsung.
- Mengkoordinasi Tindakan Kolektif: Dalam situasi yang melibatkan banyak orang, seperti tim dalam permainan atau kelompok penonton, lokusi imperatif membantu mengoordinasikan tindakan kolektif sehingga setiap anggota tim atau penonton tahu peran dan tindakan yang harus dilakukan.

2) Menyampaikan Otoritas dan Kendali

Temuan: Lokusi imperatif mencerminkan hubungan kekuasaan atau otoritas antara pembuat konten dan pendengar atau pemirsa. Penutur yang menggunakan tuturan ini sering kali berada dalam posisi di mana mereka memiliki hak atau kewenangan untuk memberikan perintah, atau setidaknya ada harapan bahwa pendengar atau pemirsa akan mematuhi permintaan tersebut.

Fungsi:

- Menunjukkan Posisi Otoritas: Pembuat konten dalam posisi otoritas, seperti pemimpin tim atau host siniar, menggunakan lokusi imperatif untuk menunjukkan kendali dan mengarahkan tindakan pendengar atau pemirsa. Contoh: Jess memberikan instruksi kepada timnya dengan perintah seperti, "Maju lah kalian, kita bilang gitu ya, majulah kalian."
- Membangun Struktur Hierarki: Lokusi imperatif membantu dalam memperjelas struktur hierarki dalam suatu siaran atau permainan, di mana perintah dari pemimpin atau host diharapkan untuk diikuti oleh anggota tim atau penonton.
- Mengkomunikasikan Harapan yang Jelas: Penutur dapat menyampaikan harapan atau kebutuhan spesifik mereka dengan jelas dan tegas, mengurangi ambiguitas dan meningkatkan efektivitas komunikasi.

3) Memfasilitasi Interaksi dan Keterlibatan Penonton

Temuan: Dalam konteks siniar atau siaran langsung, lokusi imperatif digunakan oleh pembuat konten untuk mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif dari penonton. Perintah atau instruksi dapat diberikan untuk mengarahkan penonton dalam berinteraksi dengan konten atau dengan pembuat konten.

Fungsi:

- Mengajak Partisipasi: Penutur dapat menggunakan lokusi imperatif untuk mengajak pendengar atau pemirsa berpartisipasi dalam suatu kegiatan atau diskusi, seperti dalam ajakan untuk meninggalkan komentar, menyukai video, atau berlangganan kanal. Contoh: Willie Salim mengajak penontonnya dengan perintah, "Ayo Guys kita cari Kinder Joy semua-semuanya."
- Meningkatkan Keterlibatan: Dengan memberikan instruksi atau perintah yang melibatkan pendengar atau pemirsa dalam suatu kegiatan, lokusi imperatif membantu membangun keterlibatan dan interaksi yang lebih erat antara penutur dan pendengar.

- Mendorong Respons Aktif: Lokusi imperatif digunakan untuk mendorong penonton memberikan respons aktif, seperti mengikuti permainan, menjawab pertanyaan, atau mengambil tindakan tertentu yang berkaitan dengan konten.

4) Mengatur Jalannya Permainan atau Aktivitas

Temuan: Lokusi imperatif sering digunakan dalam siniar yang melibatkan aktivitas atau permainan, di mana pembuat konten perlu mengarahkan jalannya permainan atau aktivitas dengan memberikan instruksi atau perintah kepada peserta atau penonton.

Fungsi:

- Mengkoordinasi Strategi Permainan: Dalam siniar permainan, penutur menggunakan lokusi imperatif untuk memberikan arahan dan strategi kepada tim atau peserta, memastikan bahwa semua orang mengikuti rencana yang telah ditetapkan. Misalnya, Jess memberikan arahan untuk menyerang atau bertahan dalam permainan dengan instruksi seperti, "Okeh kita bunuh mereka langsung nih. Bunuh bunuh bunuh bunuh bunuh bunuh, bisa nih bisa nih serius gak boong nih, ah ah ah badang dulu aja badang sendiri, badang sendiri."
- Mengatur Aksi dan Respons: Penutur dapat mengatur aksi dan respons dalam permainan atau aktivitas, memberikan perintah yang jelas tentang langkah-langkah yang harus diambil atau tindakan yang harus dihindari.
- Meningkatkan Dinamika Permainan: Dengan memberikan perintah yang tegas, lokusi imperatif membantu dalam menjaga dinamika permainan atau aktivitas tetap berjalan lancar dan terarah.

Tuturan lokusi imperatif muncul sebagai cara untuk siniar mengarahkan tindakan pendengar atau pemirsa, menyampaikan otoritas dan kendali, memfasilitasi interaksi dan keterlibatan penonton, maupun mengatur jalannya permainan atau aktivitas. Penggunaan lokusi imperatif membuat si pembuat konten dapat memberikan instruksi yang jelas, mengoordinasikan tindakan kolektif, dan memastikan bahwa pesan yang

disampaikan diterima dan diikuti dengan tepat. Dengan memahami dan menganalisis tuturan imperatif dalam siniar, kita dapat lebih memahami dinamika komunikasi dan interaksi sosial yang terjadi, serta meningkatkan efektivitas komunikasi dalam konteks ini.

4.2 Jenis Tuturan Ilokusi Pelaku Siniar

Tuturan ilokusi adalah tindakan yang dilakukan oleh penutur melalui ucapan yang mengandung maksud tertentu dalam konteks komunikasi. Dalam penelitian ini digunakan lima kategori Tuturan ilokusi untuk menganalisis interaksi bahasa: verdiktif (*verdictives*), yang melibatkan penilaian atau keputusan; eksersitif (*excercitives*), yang mencakupi keputusan berdasarkan wewenang atau kekuasaan; komisif (*commisives*), yang melibatkan komitmen atau janji untuk melakukan sesuatu; behabitif (*behabitives*), yang menunjukkan sikap atau reaksi terhadap sesuatu; dan ekspositif (*expositives*), yang mencakupi penjelasan atau klarifikasi. Kategori-kategori ini membantu mengidentifikasi dan memahami berbagai fungsi komunikasi yang digunakan oleh penutur dalam percakapan sehari-hari. Berikut ini adalah tuturan ilokusi yang diperoleh dari tuturan siniar (data analisis lengkap terlampir).

4.2.1 Tuturan Ilokusi Verdiktif

Ilokusi verdiktif (*verdictives*) adalah jenis tuturan yang melibatkan tindakan memberikan penilaian, evaluasi, atau keputusan. Dalam tuturan ini, penutur menggunakan wewenang atau posisi tertentu untuk menyampaikan suatu keputusan atau penilaian yang bersifat evaluatif terhadap suatu situasi, tindakan, atau individu. Tuturan ilokusi verdiktif sering kali digunakan dalam konteks formal atau semi-formal, di mana penilaian atau keputusan yang disampaikan memiliki dampak signifikan atau konsekuensi tertentu bagi pihak yang terlibat. Kategori ini mencakupi berbagai tindakan seperti menghakimi, menilai, dan memutuskan, yang semuanya bergantung pada otoritas penutur dalam memberikan penilaian yang dianggap sah atau resmi.

Penggalan wacana (144) berikut ini adalah tuturan ilokusi verdiktif yang diperoleh dari tuturan siniar Jess *No Limit.*

(144) KONTEKS: SISKA SEDANG TERLIBAT DALAM SESI MENCICIPI MAKANAN YANG DISAJIKAN DALAM SEBUAH ACARA ATAU VIDEO KULINER. SAAT ITU, SISKA SEDANG MENCOBA KATER YANG MUNGKIN BARU PERTAMA KALI DICOBANYA ATAU DIHIDANGKAN OLEH SESEORANG. DALAM PROSES MENCICIPI INI, DIA MEMBERIKAN KOMENTARNYA SECARA LANGSUNG DI HADAPAN KAMERA ATAU PENONTON, MENILAI RASA DAN KUALITAS KATER TERSEBUT. UCAPANNYA DITUJUKAN UNTUK MEMBERIKAN ULASAN JUJUR DAN PENILAIAN ATAS HIDANGAN YANG DISANTAPNYA.

Penutur: Siska

Tuturan: *Ini katernya enak loh, ini upper tsing sih**, 10/10 sih***

(JNL1/D31 TUTURAN/JULI/2021)

Pada penggalan wacana (144), siska menunjukkan tuturan ilokusi verdiktif karena memberikan evaluasi atau penilaian terhadap kater dengan memberikan skor **10 dari 10.** Dalam tuturan tersebut terdapat tujuan memberikan penilaian karena Siska secara eksplisit menyampaikan apresiasinya yang sangat tinggi terhadap kualitas kater yang dinikmatinya. Dengan memberikan skor sempurna, Siska menunjukkan penghargaan bidal dan kepuasan penuh terhadap kualitas kater tersebut, yang mencerminkan penilaiannya terhadap rasa dan kualitas dari kater tersebut.

Konteks penggalan wacana (145) di bawah ini juga termasuk tuturan ilokusi verdiktif dalam siniar Jess.

(145) KONTEKS: DALAM KONTEKS INI, SISKA SEDANG MEMBERIKAN EVALUASI ATAU FEEDBACK TERHADAP HIDANGAN ATAU SAJIAN YANG DIBUAT OLEH JUSTIN. SISKA MENYAMPAIKAN APRESIASINYA MELALUI SEBUAH REKAMAN VIDEO ATAU SESI *LIVE STREAMING* DI MANA IA MENCICIPI DAN MEMBERIKAN PENILAIAN SECARA LANGSUNG. KOMENTAR INI MUNGKIN

DISAMPAIKAN SETELAH SISKA MENCOBA HIDANGAN DAN MERASA SANGAT PUAS DENGAN HASILNYA, SEHINGGA IA MEMBERIKAN PERKENAAN TERTINGGI DENGAN SKOR SEMPURNA.

Penutur: Siska
Tuturan: ***10/10 Justin.*** *Thank you Justin.*

(JNL1/D58 TUTURAN/JULI/2021)

Penutur Siska dalam penggalan wacana (145) menggunakan ilokusi verdiktif karena berbentuk tindakan memberikan penilaian. Siska memberikan penilaian **10 dari 10** terhadap tampilan sarapan yang dibuat Jess. Dalam tuturan tersebut terdapat implikatur "memberikan penilaian" karena Siska menyampaikan evaluasi yang sangat positif dan apresiasi yang tinggi terhadap hasil usaha Jess. Dengan memberikan skor sempurna, Siska menunjukkan bahwa dia sangat puas dengan tampilan sarapan tersebut dan merasa bahwa Jess telah melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam menyiapkan sarapan.

Pada penggalan wacana (146) di bawah ini, Jess juga menunjukkan tuturan ilokusi verdiktif.

(146) KONTEKS: JESS SEDANG MEMBERIKAN PENILAIAN TERHADAP HIDANGAN YANG DISAJIKAN OLEH SISKA DALAM SEBUAH ACARA ATAU VIDEO KULINER. SITUASI INI TERJADI SAAT JESS MENCICIPI MAKANAN DAN MERASA SANGAT PUAS DENGAN RASANYA. PENILAIAN INI DIBERIKAN DALAM KONTEKS REKAMAN VIDEO ATAU SESI *LIVE STREAMING*, DI MANA JESS BERBICARA KEPADA AUDIENS ATAU LANGSUNG KEPADA SISKA, MEMBERIKAN APRESIASI YANG TINGGI TERHADAP USAHA DAN HASIL MASAKANNYA.

Penutur: Jess
Tuturan: ***Ini aku kasih 10***

(JNL1/D67 TUTURAN/JULI/2021)

Penilaian **"*Ini aku kasih 10*"** oleh Jess dalam penggalan wacana (146) menunjukkan tuturan ilokusi verdiktif. Jess memberikan penilaian 10

untuk makanan yang dibuat Siska. Dalam tuturan tersebut terdapat maksud "memberikan penilaian" karena Jess secara eksplisit menyampaikan apresiasinya yang sangat tinggi terhadap kualitas makanan yang disajikan oleh Siska. Dengan memberikan skor sempurna, Jess menunjukkan penghargaan dan kepuasan penuh terhadap usaha dan hasil masakan Siska.

Selanjutnya, dalam konteks siniar dari Deddy Corbuzier, tuturan ilokusi verdiktif terlihat pada penggalan wacana (147) berikut.

(147) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS WAWANCARA SANTAI ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY DI *PODCAST*. DEDDY MEMBERIKAN PENILAIAN TERHADAP MANFAAT YANG DIDAPATKAN OLEH PRIA YANG MENJALIN HUBUNGAN DENGAN DINAR CANDY.

Penutur: Deddy Corbuzier
Tuturan: ***Kalo gitu cowok jadian sama lu enak dong ya, udah dapet service, dapet makan…***

(DC1/D127 TUTURAN/2020)

Deddy dalam konteks berbicara dengan Dinar dalam penggalan wacana (147) menggunakan tuturan ilokusi pada kategori verdiktif. Penutur memberikan penilaian bahwa pria yang bersama Dinar Candy mendapatkan banyak keuntungan. Dengan mengatakan "***Kalo gitu cowok jadian sama lu enak dong ya, udah dapet service, dapet makan…",*** Deddy menyatakan pendapatnya tentang hubungan Dinar, menunjukkan bahwa dia menganggap pria tersebut beruntung karena mendapatkan banyak hal positif dari hubungan tersebut.

Deddy juga lebih lanjut menggunakan tuturan ilokusi verdiktif pada penggalan wacana (148) berikut.

(148) KONTEKS: LANJUTAN DARI PERCAKAPAN SEBELUMNYA, DEDDY TERUS MENGGALI TENTANG DINAMIKA RELASI DINAR CANDY DENGAN PASANGANNYA, TERUTAMA TENTANG KONTRIBUSI FINANSIAL DALAM HUBUNGAN TERSEBUT.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Jadi lu ngebayarin tuh cowok tuh?* ***Wih enak jadi cowok lu ya.***

(DC1/D139 TUTURAN/2020)

Penggalan wacana (148) termasuk tuturan ilokusi pada kategori verdiktif karena berbentuk tindakan memberikan penilaian. Deddy sebagai p enutur memberikan penilaian bahwa pria yang bersama Dinar Candy mendapatkan banyak keuntungan. Dengan tuturan, ***"Wih enak jadi cowok lu ya."*** Deddy menekankan bahwa pria yang berhubungan dengan Dinar mendapatkan keuntungan finansial, menyoroti ketidakseimbangan dalam kontribusi finansial yang biasanya diharapkan dalam sebuah hubungan.

Dalam penggalan wacana (149) di bawah ini juga terdapat tuturan ilokusi verdiktif dari sinar Deddy Corbuzier.

(149) KONTEKS: DEDDY MEMBERIKAN PENDAPATNYA TENTANG PERAN TRADISIONAL DALAM HUBUNGAN ANTARA PRIA DAN WANITA, MENGOMENTARI TANGGUNG JAWAB FINANSIAL DALAM RELASI TERSEBUT.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Lah…**kan dia cowok dia yang harus kerja biayain lu dong!***

(DC1/D147 TUTURAN/2020)

Tuturan "***kan dia cowok dia yang harus kerja biayain lu dong!"*** pada penggalan wacana (149) dari Deddy menunjukkan tuturan ilokusi verdiktif. Penutur berpendapat bahwa seharusnya pria yang bekerja dan membiayai perempuan. Dalam konteks ini, Deddy mengungkapkan pandangannya bahwa pria seharusnya yang bertanggung jawab secara finansial dalam hubungan, menunjukkan perspektif tradisional tentang peran gender dalam hal keuangan.

Selanjutnya, tuturan ilokusi verdiktif juga terdapat dalam siniar pada kanal Ria Ricis, seperti pada penggalan wacana (150) berikut.

(150) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH RICIS SAAT MELIHAT SOIBAH MENGENAKAN DRESS DARI RICISBYKHAYRA DAN MEMBERIKAN PERKENAAN ATAS

PENAMPILANNYA SELAMA SESI MAKEOVER ATAU PERTEMUAN.

Penutur: Ricis

Tuturan: ***"Ih cantik banget dia*** *pake ricis by khayra dress yaaa.."*

(RO2/D170 TUTURAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (150) termasuk tuturan ilokusi pada kategori verdiktif memberikan penilaian karena berbentuk tindakan memberikan penilaian. Ricis memberikan perkenaan pada penampilan Soibah. Dengan menyatakan "***Ih cantik banget dia".*** Ricis memberikan penilaian positif terhadap penampilan Soibah. Pernyataan ini menunjukkan apresiasi Ricis terhadap penampilan Soibah dalam dress tersebut dan mencerminkan penilaian pribadi yang menunjukkan rasa kagum. Dalam tuturan ini ditunjukkan dukungan dan dorongan moral kepada Soibah, serta memberikan informasi positif kepada audiens tentang kualitas produk ricisbykhayra.

Dalam konteks yang sama, Ricis juga menggunakan tuturan ilokusi verdiktif yang terlihat pada penggalan wacana (151) berikut.

(151) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH RICIS SAAT MELIHAT SOIBAH MENGENAKAN GAMIS DAN MEMBERIKAN PENILAIAN POSITIF TENTANG PENAMPILAN SOIBAH SERTA KUALITAS GAMIS TERSEBUT SELAMA SESI MAKEOVER ATAU PERTEMUAN.

Penutur: Ricis

Tuturan: ***"Cantik siii, aku, aku yakin gamis yang ini cantik banget di badan dia. Nih yang paling best seller soalnya."***

(RO2/D187 TUTURAN/FEBRUARI/2021)

Ricis dalam penggalan wacana (151) menggunakan tuturan ilokusi pada kategori verdiktif karena memberikan penilaian. Ricis memberikan penilaian positif tentang gamis yang dikenakan Soibah. Dengan menyatakan "***Cantik siii, aku, aku yakin gamis yang ini cantik banget di badan dia. Nih yang paling best seller soalnya*****,"** Ricis memberikan penilaian positif terhadap penampilan Soibah dalam gamis tersebut. Ricis

dalam pernyataan ini menunjukkan keyakinan bahwa gamis tersebut sangat cocok untuk Soibah dan memberikan penekanan pada kualitas gamis yang disebut sebagai "***best seller***."

Dalam siniar Atta Halilintar, terlihat juga tuturan ilokusi verdiktif sebagai bentuk penilaian yang dapat dilihat pada penggalan wacana (152) berikut.

(152) KONTEKS: AUREL SEDANG BERADA DALAM SITUASI MEMASAK DAN MENCIUM AROMA DARI MASAKAN YANG SEDANG DIBUAT. IA BERBICARA KEPADA ORANG-ORANG DI SEKITARNYA UNTUK BERBAGI PENGALAMANNYA TENTANG AROMA MASAKAN TERSEBUT.

Penutur: Aurel

Tuturan: ***"Nih enak banget tau baunya."***

(AH1/D69/TUTURAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (152) oleh Aurel termasuk tuturan ilokusi kategori verdiktif karena Aurel menyatakan penilaian bahwa aroma masakan tersebut sangat enak. Aurel menunjukkan bahwa ia sedang menikmati dan memberikan penilaian positif terhadap aroma tersebut. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Aurel secara subjektif menilai kualitas aroma masakan yang sedang dimasak, dan dengan berbagi penilaiannya. Aurel juga bermaksud untuk meningkatkan antusiasme atau rasa senang di antara orang-orang yang berada di sekitarnya.

Lebih lanjut, penutur Thoriq dalam konteks siniar yang sama pada acara Atta Halilintar juga menunjukkan tuturan ilokusi verdiktif sebagaimana penggalan wacana (153) berikut.

(153) KONTEKS: THORIQ SEDANG MEMBERIKAN TANGGAPAN ATAU EVALUASI TERHADAP RASA MASAKAN YANG BARU SAJA DICICIPINYA. KEMUNGKINAN BESAR, ADA PERBANDINGAN DENGAN MASAKAN SEBELUMNYA ATAU EKSPEKTASI TERHADAP RASA MASAKAN TERSEBUT.

Penutur: Thoriq

Tuturan: ***"Lebih enak."***

(AH1/D206/TUTURAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (153) termasuk tuturan ilokusi kategori verdiktif dengan memberi penilaian karena Thoriq memberikan evaluasi singkat tentang rasa masakan yang baru dicicipinya dengan mengatakan "***Lebih enak*.**" Dalam pernyataan ini ditunjukkan bahwa Thoriq menilai rasa masakan tersebut lebih baik dibandingkan dengan yang lain atau ekspektasi sebelumnya. Penilaian positif ini tidak hanya mencerminkan kepuasan Thoriq terhadap masakan tetapi juga memberikan umpan balik yang membangun bagi yang memasak.

4.2.2 Tuturan Ilokusi Eksersitif

Ilokusi eksersitif adalah jenis tuturan yang melibatkan pemberian keputusan atau tindakan berdasarkan otoritas atau kekuasaan yang dimiliki oleh penutur. Tuturan ilokusi ini mencakupi tindakan seperti memerintah, memutuskan, mengizinkan, melarang, atau memberikan sanksi. Penutur menggunakan wewenang yang dimilikinya untuk mengarahkan atau mempengaruhi tindakan atau perilaku orang lain. Dalam Tuturan ilokusi eksersitif, penutur memiliki otoritas formal atau informal yang diakui oleh orang yang menerima tuturan, sehingga keputusan atau tindakan yang dinyatakan oleh penutur dapat berdampak nyata dan memiliki konsekuensi yang harus dipatuhi oleh penerima tuturan.

Penggalan wacana (154) berikut ini adalah konteks tuturan ilokusi eksersitif yang diperoleh dari tuturan siniar Jess *No Limit.*

(154) KONTEKS: JESS SEDANG MENANTANG SISKA UNTUK MENCOBA MAKANAN YANG IA MASAK. TANTANGAN INI TERJADI DALAM KONTEKS REKAMAN VIDEO ATAU SESI *LIVE STREAMING* DI MANA JESS DAN SISKA SALING MENANTANG SATU SAMA LAIN UNTUK MENCOBA MASAKAN MEREKA. JESS MENGGUNAKAN KESEMPATAN INI UNTUK MENUNJUKKAN KETERAMPILANNYA DALAM MEMASAK DAN INGIN MELIHAT

APAKAH SISKA BERANI MENERIMA TANTANGANNYA.

Penutur: Jess
Tuturan: Kamu berani ga makan makanan yang aku masak?
(JNL1/D4 TUTURAN/JULI/2021)

Penggalan wacana (154) oleh Jess menunjukkan ilokusi eksersitif karena melibatkan pemberian keputusan atau tindakan berdasarkan otoritas atau kekuasaan yang dimiliki oleh penutur. Jess menggunakan otoritasnya untuk menantang Siska mencoba makanan yang ia masak. Tuturan ini termasuk dalam kategori eksersitif karena Jess melakukan tindakan menantang yang didasarkan pada wewenang atau kekuasaannya dalam situasi tersebut. Jess ingin menguji keberanian dan kesediaan Siska untuk mencoba masakan yang ia buat. Ini menunjukkan keyakinan Jess terhadap keterampilannya dalam memasak dan memposisikan dirinya dalam situasi yang memerlukan respons dari Siska. Jess, melalui tuturan ini, juga ingin memperkuat dinamika interaksi di mana dia menantang dan menunggu tanggapan dari Siska.

Lebih lanjut, Siska sebagai mitra tutur Jess juga merespons dengan tuturan ilokusi eksersitif seperti pada penggalan wacana (155) berikut.

(155) KONTEKS: SISKA SEDANG MERESPONS TANTANGAN JESS UNTUK MENCOBA MAKANANNYA. DALAM KONTEKS INI, SISKA MENUNJUKKAN KEBERANIAN DAN KEPERCAYAAN DIRINYA DENGAN MENERIMA TANTANGAN TERSEBUT DAN MENGAJUKAN TANTANGAN BALIK KEPADA JESS. PERCAKAPAN INI BERLANGSUNG DALAM REKAMAN VIDEO ATAU SESI *LIVE STREAMING*, DI MANA SISKA DAN JESS SALING MENGUJI KEBERANIAN MEREKA DALAM MENCOBA MASAKAN SATU SAMA LAIN.

Penutur: Siska
Tuturan: berani dong, **kamu berani ga makan masakan yang aku masak?**

(JNL1/D5 TUTURAN/JULI/2021)

Siska dalam penggalan wacana (155) menggunakan ilokusi eksersitif karena menerima tantangan dari Jess dan kemudian mengajukan tantangan balik kepadanya. Tuturan ini termasuk dalam kategori eksersitif karena Siska melakukan tindakan menantang berdasarkan wewenang atau kekuasaannya dalam situasi tersebut. Siska menunjukkan keberaniannya dengan tidak hanya menerima tantangan Jess tetapi juga menantang Jess kembali. Siska mencerminkan kepercayaan diri dalam kemampuan memasaknya dan menegaskan dinamika kekuasaan dalam interaksi mereka.

Selanjutnya, dalam siniar Deddy Corbuzier, tuturan ilokusi eksersitif juga terlihat pada penggalan wacana (156) berikut.

(156) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA DEDDY CORBUZIER MEMBERIKAN INSTRUKSI LANGSUNG KEPADA KRU *PODCAST*NYA, TIA, UNTUK MENGIRIMKAN GAMBAR YANG DIMINTA SELAMA PROSES WAWANCARA.

Penutur: Deddy Corbuzier
Tuturan: ***Kirim gambar****, okeh.* ***Kirim gambar.*** *silakan Tia* ***kirim gambar ya Tia ya tolong kirim ya.***

(DC1/D231 TUTURAN/2020)

Deddy menggunakan tuturan ilokusi eksersitif dalam penggalan wacana (156) karena memberi perintah untuk mengirim gambar kepada Tia. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Deddy memberikan instruksi langsung dan tegas kepada Tia untuk segera mengirimkan gambar yang diminta. Pengulangan frasa "***kirim gambar***" dan penyebutan nama "***Tia***" beberapa kali menegaskan bahwa perintah ini harus dilaksanakan segera. Dalam konteks ini, Deddy memanfaatkan otoritasnya sebagai penutur untuk mengarahkan tindakan kru.

Sementara itu, Kru dari Deddy juga dalam konteks yang sama menggunakan tuturan ilokusi eksersitif. Terlihat pada penggalan wacana (157) berikut.

(157) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH KRU *PODCAST* KETIKA MEREKA MERASA

PERCAKAPAN HARUS DILANJUTKAN, MUNGKIN KARENA ADANYA JEDA ATAU KETIDAKJELASAN DALAM ALUR DISKUSI.

Penutur: Kru Deddy Corbuzier
Tuturan: ***Hayo*** *lanjut, obrolannya.*
(DC1/D42 TUTURAN/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (157) termasuk tuturan ilokusi pada kategori eksersitif memberikan keputusan karena penutur meminta untuk melanjutkan percakapan. Dalam situasi ini, kru memberikan dorongan atau instruksi kepada peserta wawancara untuk melanjutkan diskusi yang mungkin terhenti. Penggunaan kata "***Hayo***" menunjukkan semangat atau dorongan agar percakapan terus berlanjut tanpa terhenti. Dalam tuturan ini dicerminkan peran aktif kru dalam menjaga kelancaran jalannya wawancara.

Tutran eksersitif juga terlihat pada penggalan wacana (158) berikut dengan penutur Deddy Corbuzier.

(158) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH DEDDY KETIKA DIA MEMBERIKAN PENILAIAN BAHWA SUATU TINDAKAN TIDAK BOLEH DILAKUKAN KARENA MENGGANGGU. INI MUNGKIN MERUJUK PADA SITUASI TERTENTU SELAMA PROSES REKAMAN ATAU PERSIAPAN *PODCAST*.

Penutur: Deddy Corbuzier
Tuturan: ***Ini kan tidak boleh, mengganggu dong***
(DC1/D69 TUTURAN/SEPTEMBER/2020)

Deddy dalam penggalan wacana (158) menggunakan tuturan ilokusi pada kategori eksersitif karena memberikan keputusan. Deddy menyatakan bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan karena mengganggu. Deddy menggunakan otoritasnya untuk menilai dan mengatur perilaku dalam konteks rekaman *podcast*, menyatakan secara tegas bahwa tindakan tertentu tidak diizinkan karena mengganggu kelancaran proses. Ini menunjukkan bagaimana Deddy menetapkan batasan dan memastikan bahwa aturan yang ditetapkan dipatuhi oleh semua pihak yang terlibat.

Selanjutnya, dalam siniar Ria Ricis juga terlihat tuturan ilokusi eksersitif sebagaimana penggalan wacana (159) di bawah ini.

(159) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH TIM 2 DARI RICIS SAAT MEMBERIKAN SARAN ATAU KEPUTUSAN KEPADA LUNA TENTANG BAGAIMANA SEHARUSNYA BERTINDAK DALAM SITUASI TERTENTU.

Penutur: Tim 2 Ricis

Tuturan: ***"Kalo kayak gitu jangan dibales, ya udah jangan ragu-ragu."***

(RO1/D26 TUTURAN/JUNI/2021)

Penggalan wacana (159) termasuk tuturan ilokusi pada kategori eksersitif karena melibatkan pemberian keputusan. Tim 2 memutuskan bahwa tindakan tidak boleh dibalas. Dengan mengatakan "***Kalo kayak gitu jangan dibales, ya udah jangan ragu-ragu*,"** Tim 2 memberikan keputusan dan arahan yang jelas bahwa Luna tidak boleh membalas tindakan yang telah dilakukan padanya. Tim 2 menunjukkan otoritas dalam memberikan nasihat atau saran yang dianggap sebagai keputusan final dalam situasi tersebut. Keputusan ini adalah upaya untuk menenangkan situasi dan mencegah eskalasi konflik dengan menyarankan sikap yang lebih tenang dan tidak reaktif.

Dalam konteks yang sama, Tim 1 Ricis juga menggunakan tuturan ilokusi eksersitif yang terlihat pada penggalan wacana (16) di bawah ini.

(160) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH TIM 1 SAAT MENCOBA MEREDAKAN SITUASI DAN MENYARANKAN UNTUK MENYELESAIKAN MASALAH DENGAN CARA YANG LEBIH TENANG DAN BIJAKSANA.

Penutur: Tim 1 Ricis

Tuturan: ***"Iya iya iya, Perempuan kasian. Ya udah ya udah sambil duduk deh, dibicarain bae-bae aja."***

(RO1/D107 TUTURAN/JUNI/2021)

Tim 1 Ricis dalam penggalan wacana (160) menggunakan tuturan ilokusi pada kategori eksersitif karena meminta untuk membicarakan masalah dengan baik-baik. Dengan mengatakan ***"Iya iya iya, Perempuan kasian.***

Ya udah ya udah sambil duduk deh, dibicarain bae-bae aja," Tim 1 mengambil keputusan untuk meredakan ketegangan dengan menyarankan agar masalah dibicarakan dengan baik-baik sambil duduk. Keputusan ini adalah upaya untuk mencari solusi yang lebih konstruktif dan damai, menghindari konflik yang lebih besar.

Pada konteks siniar yang lain, Atta Halilintar misalnya, tuturan ilokusi eksersitif terlihat pada penggalan wacana (161) berikut.

(161) KONTEKS: AUREL SEDANG BERADA DALAM SESI MEMASAK DAN MENYELESAIKAN MASAKAN. SAAT MASAKAN SIAP UNTUK DICICIPI, AUREL MENGINSTRUKSIKAN THORIQ UNTUK MENCOBA MASAKAN TERSEBUT. INI ADALAH BAGIAN DARI KEGIATAN MEMASAK BERSAMA DI MANA MEREKA SALING BERBAGI TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB.

Penutur: Aurel
Tuturan: "***Oke guys kita akan mencoba cekernya. Coba Thoriq kamu yang cobain."***

(AH1/D196/TUTURAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (161) termasuk ilokusi eksersitif dari penutur Aurel karena melibatkan pemberian keputusan. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Aurel mengambil peran sebagai pemimpin dalam sesi memasak dengan memberikan instruksi kepada Thoriq untuk mencoba masakan yang telah mereka buat. Dengan mengatakan **"*Oke guys kita akan mencoba cekernya*,"** Aurel mengumumkan kepada semua orang bahwa mereka telah sampai pada tahap mencicipi masakan. Kemudian, dengan instruksi **"*Coba Thoriq kamu yang cobain*,"** Aurel secara spesifik menunjuk Thoriq untuk melakukan tugas ini, menunjukkan keputusan yang jelas dan terarah. Dalam tuturan ini, Aurel tidak hanya memperjelas apa yang harus dilakukan selanjutnya tetapi juga menekankan pembagian tugas dalam tim, menciptakan suasana kolaboratif dan partisipatif.

Penutur Aurel dalam siniar Atta Halilintar juga menggunakan tuturan ilokusi eksersitif sebagai berikut.

(162) KONTEKS: AUREL SEDANG MEMIMPIN SESI MEMASAK DAN BERADA DI TAHAP MENAMBAHKAN BAHAN KE DALAM MASAKAN. DIA MEMBERIKAN INSTRUKSI KEPADA REKANNYA UNTUK MENAMBAHKAN CABAI, YANG MERUPAKAN LANGKAH PENTING DALAM PROSES MEMASAK YANG MEREKA LAKUKAN.

Penutur: Aurel

Tuturan: ***"Oke sekarang kita masukin cabe sayang."***

(AH1/D92/TUTURAN/DESEMBER/2023)

Dalam penggalan wacana (162), Aurel menggunakan ilokusi eksersitif karena melibatkan pemberian keputusan. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Aurel memberikan instruksi yang jelas dan langsung kepada rekannya dalam proses memasak. Dengan mengatakan "***Oke sekarang kita masukin cabe sayang*,"** Aurel memutuskan untuk melanjutkan ke langkah berikutnya dalam resep, yaitu menambahkan cabai. Penggunaan kata "*sayang*" menandakan keakraban dan kedekatan dalam hubungan mereka, menciptakan suasana kerja yang ramah dan mendukung.

Selanjutnya, dalam siniar Willie Salim, tuturan ilokusi eksersitif dapat dilihat pada penggalan wacana (163) berikut.

(163) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN SAAT WILLIE SALIM SEDANG BERADA DI TOKO ATAU SUPERMARKET BERSAMA DENGAN TEMAN-TEMANNYA ATAU PENONTON VIDEONYA. DIA MEMBERIKAN INSTRUKSI KEPADA MEREKA UNTUK MENGAMBIL BARANG-BARANG SEPUASNYA DAN MENYATAKAN BAHWA BARANG YANG DIAMBIL AKAN MENJADI MILIK MEREKA.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *"Oh ya Oke kita bikin apa aja yang bisa dipakai tangan buat dia bener tuh juga mantan ya* ***ambil barang sepuasnya apapun yg kamu ambil jadi punya kamu. Mari kita ganteng."***

(WS1/D47/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (163) termasuk tuturan ilokusi kategori eksersitif karena melibatkan pemberian keputusan dari penutur. Willie Salim

memberikan arahan kepada teman-temannya atau penonton videonya untuk mengambil barang-barang sepuasnya di toko atau supermarket. Dengan mengatakan "***ambil barang sepuasnya apapun yg kamu ambil jadi punya kamu*****,"** Willie memberikan kebebasan kepada mereka untuk memilih dan mengambil barang tanpa batasan. Willie dengan tuturan ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif, serta memberikan pengalaman berbelanja yang berbeda kepada teman-temannya atau penonton videonya. Willie juga menambahkan kalimat "***Mari kita ganteng*****"** untuk menyemangati mereka dan menciptakan suasana yang positif.

Terakhir, dalam siniar *Frost Diamond*, penutur Frost juga menggunakan tuturan ilokusi eksersitif dalam penggalan wacana (164) berikut.

(164) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA *FROST* MEMBUKA VIDEO DENGAN MENJELASKAN KEPADA PENONTON RENCANANYA UNTUK MEMBELI *DIAMOND* UNTUK BOCIL. INI TERJADI DI AWAL VIDEO, DI MANA *FROST* INGIN MEMBERIKAN KONTEKS DAN TUJUAN DARI KEGIATAN YANG AKAN DILAKUKAN.

Penutur: *Frost*
Tuturan: ***"Nah guys, jadi hari ini Frost Diamond bakal coba buat beliin si Bocil, Diamond, Cil."***

(FD1/D5/TUTURAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (164) oleh Frost termasuk dalam tuturan ilokusi eksersitif karena *Frost* memberikan keputusan untuk membeli *Diamond* untuk Bocil. Dengan mengatakan "***Nah guys, jadi hari ini Frost Diamond bakal coba buat beliin si Bocil, Diamond, Cil*****,"** *Frost* menegaskan otoritasnya dalam situasi tersebut dan menunjukkan niat baiknya kepada Bocil. Keputusan ini tidak hanya menunjukkan kekuasaan *Frost* untuk membuat keputusan tetapi juga menegaskan niat baik dan kemurahan hati *Frost* terhadap Bocil. Selain itu, pernyataan ini memberikan konteks kepada penonton tentang apa yang akan terjadi dalam video, menarik

perhatian mereka dan menetapkan ekspektasi untuk konten yang akan datang.

Penutur Frost juga menunjukkan tuturan ilokusi eksersitif dalam penggalan wacana (165) di bawah ini.

(165) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA *FROST* MEMASTIKAN KEPADA BOCIL DAN PENONTON BAHWA DIA AKAN SEGERA MELAKUKAN PROSES TOP-UP *DIAMOND*. INI TERJADI SETELAH PENJELASAN AWAL MENGENAI RENCANA MEMBELI *DIAMOND* UNTUK BOCIL, MENUNJUKKAN TINDAKAN LANJUT DARI KEPUTUSAN SEBELUMNYA.

Penutur: *Frost*

Tuturan: ***"Yaudah ini aku join langsung ya…"***

(FD1/D22/TUTURAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (165) termasuk dalam tuturan ilokusi dengan fungsi "eksersitif" karena *Frost* memberikan keputusan untuk langsung memulai proses top-up *Diamond*. Dengan mengatakan "***Yaudah ini aku join langsung ya…,"*** *Frost* menunjukkan kepastian dan kecepatan dalam menindaklanjuti janjinya. Keputusan ini menegaskan keseriusan *Frost* dalam membantu Bocil dan menunjukkan komitmennya untuk segera melaksanakan tindakan yang telah dijanjikan. Frost memberikan kepastian kepada Bocil bahwa proses akan segera dimulai, dan juga memperlihatkan kepada penonton bahwa *Frost* adalah orang yang menepati janjinya dengan cepat.

4.2.3 Tuturan Ilokusi Komisif

Ilokusi komisif adalah jenis tuturan yang melibatkan komitmen dari penutur untuk melakukan tindakan tertentu di masa depan. Dalam tuturan ini, penutur mengikat dirinya sendiri untuk suatu perbuatan, seperti berjanji, menawarkan, bersumpah, atau menyatakan niat. Ilokusi komisif mencerminkan tanggung jawab atau niat penutur untuk mengambil tindakan yang dijanjikan atau dinyatakan, dan ini sering kali melibatkan suatu janji atau kesepakatan yang mempengaruhi hubungan antara penutur

dan pendengar. Melalui ilokusi komisif, penutur mengekspresikan komitmen dan tanggung jawabnya terhadap sesuatu yang akan dilakukan di masa depan.

Berikut ini adalah penggalan wacana (166) dengan konteks tuturan ilokusi komisif yang diperoleh dari tuturan siniar Jess *No Limit.*

(166) KONTEKS: JESS SEDANG MENUTUP VIDEO DAN MENGAJAK PENONTON UNTUK TERUS MENDUKUNG CHANNEL-NYA DENGAN BERLANGGANAN DAN MEMBERIKAN LIKE. TUTURAN INI TERJADI DALAM KONTEKS REKAMAN VIDEO ATAU SESI *LIVE STREAMING*, DI MANA JESS MEMBERIKAN PESAN PENUTUP, MENGUCAPKAN TERIMA KASIH, DAN MEMBERIKAN INFORMASI TENTANG TUJUAN MENCAPAI 15 JUTA SUBSCRIBER PERTAMA DI ASIA DALAM KATEGORI *GAME*R.

Penutur: Jess

Tuturan: *Nah ini kayak gini guys ya oke kurang lebih seperti ini dulu aja guys videonya thank you banget buat kalian yang sudah nonton ya* ***See you in the next video Guys*** *kalau misalkan kalian suka sama konten seperti ini kalian subscribe kalian like yang banyak guys karena kita dalam perjalanan menuju 15 juta subscriber pertama di Asia dalam kategori gamer, Ayo kita buktikan bahwa Indonesia bisa guys ya, see you the next video guys, Don't forget to No Limit guys. Bu buy….*

(JNL3/D12/TUTURAN/MEI/2020)

Dalam penggalan wacana (166), Jess menggunakan tuturan ilokusi komisif karena melibatkan komitmen dari penutur untuk melakukan tindakan tertentu di masa depan. Jess berkomitmen dengan tuturan, "***See you in the next video Guys"*** untuk membuat lebih banyak konten serupa di masa mendatang dengan mengajak penonton untuk ***like*** dan subscribe. Dalam tuturan tersebut, Jess berjanji atau berkomitmen mengajak penonton untuk mendukung channel-nya dengan cara subscribe dan like, serta memberikan komitmen untuk menghasilkan lebih banyak konten berkualitas. Komitmen Jess tercermin dalam pernyataan tentang perjalanan

menuju 15 juta subscriber pertama di Asia dalam kategori *game*r dan ajakan untuk membuktikan bahwa Indonesia bisa mencapai target tersebut.

Jess juga menggunakan tuturan ilokusi komisif pada penggalan wacana (167) di bawah ini.

(167) KONTEKS: JESS SEDANG MEMBUAT KOMITMEN UNTUK MEMASAK MAKANAN YANG SEBELUMNYA DIMASAK OLEH SISKA KHOL DALAM KURUN WAKTU 24 JAM. TUTURAN INI TERJADI DALAM KONTEKS REKAMAN VIDEO ATAU SESI *LIVE STREAMING*, DI MANA JESS MENGUMUMKAN TANTANGAN YANG AKAN DIA LAKUKAN DALAM WAKTU 24 JAM.

Penutur: Jess
Tuturan: ***24 jam dari sekarang aku akan masak makanan yang dimasakin Siska Kohl.***

(JNL1/D1 TUTURAN/JULI/2021)

Penggalan wacana (167) adalah ilokusi komisif karena Jess berkomitmen untuk memasak makanan yang sebelumnya dimasak oleh Siska Khol dalam kurun waktu 24 jam. Dalam tuturan tersebut terdapat maksud untuk berjanji karena Jess menunjukkan keseriusan dan komitmen terhadap aktivitas memasak yang akan dilakukan dalam waktu yang telah ditentukan, yaitu 24 jam. Jess menunjukkan jawab untuk memenuhi janji yang telah dibuat kepada audiens.

Penggalan wacana (168) di bawah ini juga didapat dari siniar Jess *No Limit* dengan tuturan ilokusi komisif.

(168) KONTEKS: SISKA DAN JESS SEDANG MENGAJAK AUDIENS UNTUK IKUT SERTA DALAM KEGIATAN MEMASAK BERSAMA MEREKA. TUTURAN INI TERJADI DALAM KONTEKS REKAMAN VIDEO ATAU SESI *LIVE STREAMING*, DI MANA MEREKA MENUNJUKKAN KOLABORASI DALAM MEMASAK DAN MENGUNDANG AUDIENS UNTUK TERLIBAT.

Penutur: Siska & Jess
Tuturan: ***mari kita masak!***

(JNL1/D24 TUTURAN/JULI/2021)

Secara bersama-sama, Siska dan Jess menggunakan tuturan ilokusi komisif dalam penggalan wacana (168). Siska dan Jess mengajak audiens untuk memasak bersama mereka. Jess dan Siska dalam tuturan tersebut menggunakan unsur ajakan karena menunjukkan keterlibatan aktif dan undangan kepada audiens untuk bergabung dalam aktivitas memasak. Ajakan ini berarti kolaborasi dan partisipasi aktif, mengundang audiens untuk berinteraksi dan terlibat dalam kegiatan yang mereka lakukan.

Di bawah ini adalah penggalan wacana (169) yang diambil dari siniar Deddy Corbuzier dengan tuturan ilokusi komisif.

(169) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN SAAT DEDDY MENAWARKAN UNTUK MENGAJARKAN SESUATU KEPADA DINAR CANDY SETELAH DIA MENGAKU TIDAK TAHU TENTANG HAL TERSEBUT. INI TERJADI DALAM KONTEKS PERCAKAPAN YANG SANTAI DAN BERCANDA.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Oh gak tau?* ***Nanti belajar sama om!***

(DC1/D227 TUTURAN/2020)

Penggalan wacana (169) oleh Deddy merupakan tuturan ilokusi komisif karena Deddy secara sukarela menawarkan bantuannya kepada Dinar untuk mengajari sesuatu yang dia tidak ketahui. Ada niat Deddy untuk berbagi pengetahuan dan membantu Dinar dalam memahami sesuatu yang baru. Bentuk komisif di sini menunjukkan komitmen Deddy untuk melaksanakan tindakan tersebut di masa depan.

Pada konteks yang sama, Deddy juga kembali menggunakan tuturan ilokusi komisif seperti penggalan wacana (170) berikut.

(170) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN OLEH DEDDY SAAT DIA MENAWARKAN UNTUK MENGAJARKAN SESUATU KEPADA DINAR MELALUI WHATSAPP. INI MERUPAKAN KELANJUTAN DARI TAWARAN SEBELUMNYA UNTUK MENGAJARI DINAR.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Belom?* ***Oh nanti WhatsApp nanti saya ajarin.***

(DC1/D229 TUTURAN/2020)

Pada tuturan, " ***Oh nanti WhatsApp nanti saya ajarin***" dalam penggalan wacana (170), Deddy menggunakan tuturan ilokusi pada kategori komisif karena melibatkan komitmen. Deddy menegaskan kembali komitmennya untuk membantu Dinar dengan menawarkan cara spesifik untuk mengajarinya, yaitu melalui aplikasi WhatsApp. Dalam tuturan ini ditunjukkan keseriusan dan kesiapan Deddy untuk memberikan pengetahuan atau keterampilan yang dimaksud secara langsung dan personal.

Dinar Candy sebagai bintang tamu juga memberikan tuturan kepada Deddy dalam bentuk ilokusi komisif. Terlihat pada penggalan wacana (171) berikut.

(171) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN OLEH DINAR SAAT DIA MEMINTA AGAR GAMBAR JUGA DIKIRIMKAN KETIKA DEDDY MENAWARKAN UNTUK MENGAJARINYA MELALUI WHATSAPP.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: ***Siap siap siap, kirim gambarnya sekalian.***

(DC1/D230 TUTURAN/2020)

Penggalan wacana (171) termasuk tuturan ilokusi pada kategori komisif karena Dinar tidak hanya menerima tawaran bantuan dari Deddy tetapi juga meminta tambahan bantuan berupa gambar dengan tuturan, "***Siap siap siap, kirim gambarnya sekalian.”***. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Dinar mengharapkan informasi yang lebih lengkap dan detail sehingga dapat membantu pemahamannya lebih baik.

Selanjutnya, dalam siniar Ria Ricis (Ricis *Official*), penutur Tim 1 Ricis juga menunjukkan tuturan ilokusi komisif dalam penggalan wacana (172) di bawah ini.

(172) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH TIM 1 RICIS SAAT MERESPONS PERMINTAAN ATAU KELUHAN UNTUK MEN-TAKEDOWN VIDEO, DALAM KONTEKS YANG MUNGKIN

MELIBATKAN DISKUSI ATAU NEGOSIASI TERKAIT KONTEN YANG TELAH DIUNGGAH.

Penutur: Tim 1 Ricis

Tuturan: ***"Iya iya abis ini kita take down koq."***

(RO1/D121 TUTURAN/JUNI/2021)

Tim 1 Ricis dalam penggalan wacana (172) menggunakan tuturan ilokusi pada kategori komisif karena berjanji untuk men-*takedown* video setelah ini. Dengan mengatakan **"*Iya iya abis ini kita take down koq*,"** Tim 1 membuat komitmen untuk mengambil tindakan tertentu di masa depan, yaitu men-*takedown* video. Dalam pernyataan ini ditunjukkan bahwa Tim 1 memahami dan setuju dengan permintaan yang diajukan, serta berkomitmen untuk memenuhi janji tersebut. Tim 1 mencerminkan tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah yang diangkat dan menunjukkan keinginan untuk mencapai resolusi yang memuaskan bagi semua pihak yang terlibat.

Ricis dalam siniarnya juga menggunakan tuturan ilokusi komisif, terlihat pada penggalan wacana (173) berikut.

(173) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH RICIS SAAT MERESPONS PERMINTAAN ATAU KELUHAN MENGENAI SEBUAH VIDEO YANG PERLU DITUTUP, DALAM KONTEKS PERCAKAPAN YANG MELIBATKAN NEGOSIASI ATAU PENYELESAIAN MASALAH TERKAIT KONTEN.

Penutur: Ricis

Tuturan: ***"Nanti aku telpon minta tutup."***

(RO1/D149 TUTURAN/JUNI/2021)

Ricis dalam penggalan wacana (173) menggunakan tuturan ilokusi komisif karena berjanji untuk menelepon dan meminta menutup video. Dengan mengatakan "***Nanti aku telpon minta tutup*,"** Ricis membuat komitmen untuk mengambil tindakan tertentu di masa depan, yaitu menelepon pihak yang berwenang untuk menutup video tersebut. Dalam pernyataan ini ditunjukkan bahwa Ricis memahami masalah yang dihadapi dan berkomitmen untuk menyelesaikannya dengan cara yang dijanjikan.

Dalam tuturan ini ditunjukkan tanggung jawab Ricis untuk mengambil tindakan yang diperlukan dan menunjukkan keinginan untuk menyelesaikan masalah secara tuntas.

Lebih lanjut, pada konteks siniar dari RANS, Bintang tamu Shandy Purnamasari sebagai penutur juga menggunakan tuturan ilokusi komisif pada penggalan wacana (174) di bawah ini.

(174) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH SHANDY PURNAMASARI SAAT BERBINCANG DENGAN LAURA DAN YANG LAINNYA. SHANDY MENYAMPAIKAN NIATNYA UNTUK MEMBERIKAN IPHONE 13 KEPADA LAURA.

Penutur: Shandy Purnamasari

Tuturan: ***"Aku kasih iPhone 13 ya"***

(RANS1/D99/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (174) dengan penutur Shandy menunjukkan tuturan ilokusi pada kategori komisif karena terdapat janji untuk memberikan iPhone 13 kepada Laura. Dalam tuturan ini, Shandy menyatakan komitmennya dengan mengatakan "***Aku kasih iPhone 13 ya***." Pernyataan ini adalah komisif karena Shandy berkomitmen untuk melakukan tindakan tertentu di masa depan, yaitu memberikan iPhone 13 kepada Laura. Sebagai tuturan ilokusi, pernyataan ini perlu pemahaman dari pendengar bahwa Shandy berjanji untuk melakukan sesuatu. Dalam tuturan ini ditunjukkan niat baik dan kemurahan hati Shandy dalam memberikan hadiah yang berharga kepada Laura.

Selanjutnya, pada siniar *Frost Diamond* juga terdapat tuturan ilokusi komisif seperti penggalan wacana (175) di bawah ini.

(175) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA *FROST* BERJANJI KEPADA BOCIL DAN PENONTON BAHWA DIA AKAN SEGERA MEMBELI SKIN DALAM HITUNGAN TIGA. INI TERJADI SETELAH PENJELASAN TENTANG KEPUTUSAN UNTUK MEMBELI *DIAMOND* DAN MEMASTIKAN KOMITMEN TINDAK LANJUT DARI JANJI YANG TELAH DIBUAT SEBELUMNYA.

Penutur: *Frost*
Tuturan: ***"Ku beliin sekarang, ya… Dalam hitungan tiga bakal ku beliin kau skin ini."***

(FD1/D63/TUTURAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (175) termasuk dalam tuturan ilokusi dengan fungsi komisif karena *Frost* berjanji untuk segera membeli skin untuk Bocil. Dengan mengatakan ***"Ku beliin sekarang, ya… Dalam hitungan tiga bakal ku beliin kau skin ini,"*** *Frost* menunjukkan komitmen dan kepastian tindakannya. Dalam janji ini diperlihatkan keseriusan *Frost* dalam memenuhi komitmen yang telah dia buat, serta membangun ekspektasi dan antisipasi baik bagi Bocil maupun penonton. Dengan memberikan hitungan, *Frost* juga menciptakan momen dramatis yang menambah ketegangan dan ketertarikan dalam video.

Frost dalam penggalan wacana (176) di bawah ini juga menggunakan tuturan ilokusi komisif.

(176) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA *FROST* MEMBERIKAN INSTRUKSI KEPADA PENONTON UNTUK MENYUKAI VIDEONYA SAMPAI MENCAPAI 900 LIKES. *FROST* MENJANJIKAN KEPADA PENONTON BAHWA DIA AKAN MENGAJAK BOCIL RANDOM YANG DIA TEMUI DAN MEMBERIKAN TOP-UP *DIAMOND* JIKA TARGET *likes* TERCAPAI. INI TERJADI SETELAH *FROST* BERJANJI UNTUK MEMBELI SKIN, MENUNJUKKAN USAHANYA UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI DAN ENGAGEMENT PENONTON.

Penutur: *Frost*
Tuturan: "*Eit, ntar dulu… Ntar dulu…* ***Pastikan like video ini sampai angka 900 lebih guys ya. Kalau sampai, di next video Frost Diamond bakal ajak bocil random yang Frost Diamond temuin di jalan raya, atau nanti di lapangan, atau di manapun gitu guys ya. Frost Diamond akan bawa ke studio Frost Diamond dan Frost Diamond bakal kasih dia top-up satu juta Diamond."***

(FD1/D67/TUTURAN/JANUARI/2021)

Dalam penggalan wacana (176), Frost menggunakan tuturan ilokusi dekomisif karena melibatkan komitmen dari penutur untuk melakukan

tindakan tertentu di masa depan. *Frost* berjanji untuk mengajak bocil random yang dia temui dan memberinya top-up *Diamond* jika video mencapai 900 *likes*. Dengan mengatakan "***Pastikan like video ini sampai angka 900 lebih guys ya. Kalau sampai, di next video Frost Diamond bakal ajak bocil random yang Frost Diamond temuin di jalan raya, atau nanti di lapangan, atau di manapun gitu guys ya. Frost Diamond akan bawa ke studio Frost Diamond dan Frost Diamond bakal kasih dia top-up satu juta Diamond,"*** *Frost* menunjukkan upaya untuk meningkatkan interaksi dan kepercayaan penonton. Janji ini berfungsi sebagai insentif bagi penonton untuk lebih aktif terlibat dengan video tersebut, serta memperlihatkan komitmen *Frost* untuk memberikan pengalaman menarik dan menyenangkan bagi penggemarnya.

4.2.4 Tuturan Ilokusi Behabitif

Ilokusi behabitif adalah jenis tuturan yang melibatkan tindakan menunjukkan sikap atau reaksi terhadap sesuatu. Dalam tuturan ini ditunjukkan perasaan, pendapat, atau sikap pembicara terhadap suatu situasi, peristiwa, atau tindakan tertentu. Ilokusi behabitif mencakupi berbagai ekspresi sosial seperti ucapan terima kasih, permintaan maaf, ucapan selamat, atau ungkapan simpati. Tuturan ini sering digunakan untuk memperkuat hubungan sosial dan menyampaikan perasaan pribadi dalam interaksi komunikasi. Pembicara menggunakan ilokusi behabitif untuk mengomunikasikan reaksi emosional atau penilaian sosial yang berkaitan dengan tindakan atau keadaan tertentu.

Berikut ini adalah penggalan wacana (177) dengan tuturan ilokusi behabitif yang diperoleh dari siniar Jess *No Limit.*

(177) KONTEKS: JESS SEDANG MENCICIPI JUS WORTEL DAN NASI GORENG YANG DISAJIKAN OLEH SISKA. DALAM KONTEKS INI, JESS MEMBERIKAN KOMENTAR DAN PERKENAAN TERHADAP RASA JUS WORTEL SERTA AROMA NASI GORENG, MENUNJUKKAN APRESIASINYA TERHADAP MASAKAN YANG

TELAH DISAJIKAN OLEH SISKA. TUTURAN INI BERLANGSUNG DALAM SESI REKAMAN VIDEO ATAU *LIVE STREAMING* DI MANA JESS MEMBERIKAN UMPAN BALIK LANGSUNG TERHADAP MASAKAN TERSEBUT.

Penutur: Jess

Tuturan: *oh pantes jadi ini bener bener rasa wortel gtu ya, enak, enak. Kalau dilihat ini nasi goreng, wow,, wangi banget, cobain nasi gorengnya ya*

(JNL1/D16 TUTURAN/JULI/2021)

Jess dalam penggalan wacana (177) menggunakan tuturan ilokusi behabitif karena mencerminkan perasaan, pendapat, atau sikap terhadap suatu situasi. Jess memberikan perkenaan pada jus wortel dan mengomentari nasi goreng yang wangi. Dalam tuturan tersebut terdapat makna untuk memberikan perkenaan karena Jess mengekspresikan apresiasi positif terhadap rasa jus wortel dan aroma nasi goreng, menunjukkan penghargaan Jess terhadap kualitas masakan dan minuman yang disajikan.

Penggalan wacana (178) di bawah ini juga melibatkan Jess dengan tuturan ilokusi behabitif.

(178) KONTEKS: JESS SEDANG MENUNJUKKAN REAKSI PUAS DAN SENANG SETELAH MENYELESAIKAN PROSES MEMASAK. DALAM KONTEKS INI, JESS MENGOMENTARI HASIL MASAKAN DAN MEMBERIKAN PENEKANAN PADA ASPEK ESTETIKA DARI SAJIAN TERSEBUT, MENUNJUKKAN PERHATIAN JESS TERHADAP KUALITAS VISUAL DAN RASA DARI MASAKAN YANG TELAH DIBUAT. TUTURAN INI TERJADI DALAM SESI REKAMAN VIDEO ATAU *LIVE STREAMING*.

Penutur: Jess

Tuturan: *puji tuhan rasanya enak guys ya! Ini masak kayak gini panas ya, padahal udah pake ac kita guys, sekarang plating guys. Namanya nih plating ya. Untuk memperindah! Yang terakhir kita springkel dengan parmesannya, biar aesthetic*

(JNL1/D26 TUTURAN/JULI/2021)

Penggalan wacana (178) oleh Jess adalah ilokusi behabitif karena menunjukkan kepuasan dan memberi reaksi positif setelah masakan

selesai. Tuturan tersebut bermakna untuk menunjukkan reaksi karena Jess mengekspresikan rasa puas terhadap hasil masakannya dan memberikan komentar tentang tampilan makanan yang menarik, menunjukkan perhatian Jess terhadap aspek estetika dari sajian tersebut.

Lebih lanjut, Jess dalam siniarnya kembali menggunakan tuturan ilokusi behabitif pada penggalan wacana (179) di bawah ini.

(179) KONTEKS: JESS SEDANG MERASA FRUSTASI DENGAN PERFORMA TIMNYA DALAM PERMAINAN. DALAM KONTEKS INI, JESS MENGELUH KEPADA TIMNYA DAN MENUNJUKKAN SIKAP KECEWA KARENA TIDAK MENDAPATKAN DUKUNGAN YANG DIHARAPKAN DALAM PERMAINAN. TUTURAN INI TERJADI DALAM SESI PERMAINAN *LIVE STREAMING* DI MANA JESS BERKOMUNIKASI DENGAN TIM DAN PENONTONNYA.

Penutur: Jess
Tuturan: *Aduh… lindungin aku laaah kita bilang gitu ya. Lindungin akulaaah. Nubb lah tim ku kita bilang gitu guys ya, Nubb lah timku kita liat reaksinya gimana nih guys ya.*

(JNL2/D7 TUTURAN/MARET/2020)

Jess bertutur, ***"Aduh… Lindungin aku laaah kita bilang gitu ya. Lindungin akulaaah. Nub blah timku.!"*** dalam penggalan wacana (36) karena mengeluh dan menunjukkan sikap frustasi terhadap timnya. Dalam tuturan tersebut terdapat makna untuk menunjukkan sikap atau reaksi karena Jess mengekspresikan kekecewaan dan frustasi terhadap performa timnya dalam permainan, menunjukkan reaksi emosional Jess terhadap situasi yang sedang dihadapi. Istilah *Nubb* digunakan dalam dunia permainan daring untuk merepresentasikan pemain yang performanya buruk.

Selanjutnya, Deddy Corbuzier dalam siniarnya juga menggunakan tuturan ilokusi behabitif pada penggalan wacana (180) berikut.

(180) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM SITUASI DI MANA DEDDY MENEGUR SESEORANG YANG TERUSMENERUS TERTAWA.

TUTURAN INI TERJADI DALAM SUASANA BERCANDA NAMUN MENUNJUKKAN KETIDAKNYAMANAN DEDDY DENGAN PERILAKU TERSEBUT.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Anda tidak usah ketawatiwi ya…Anda ketawatiwi… dari tadi dia ketawatiwi. Heh… Anda* ***remahan rempeyek*** *hari ini.*

(DC1/D38 TUTURAN/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (180) oleh Deddy termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif karena menegur lawan bicara dengan nada bercanda. Deddy menunjukkan ketidaksukaannya terhadap tindakan tertawatawa terus menerus dengan cara menyindir dan menggunakan ungkapan "***remahan rempeyek*****"** untuk merendahkan perilaku tersebut. Sikap yang ditunjukkan di sini adalah ketidaknyamanan dan ketegasan dalam menegur namun tetap dalam konteks bercanda.

Deddy kembali menggunakan tuturan ilokusi behabitif pada penggalan wacana berikut (181) dalam siniarnya.

(181) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA DEDDY SEDANG MENGELUH TENTANG SAKIT KEPALA SETELAH BEROLAHRAGA DI GYM. INI TERJADI DALAM KONTEKS PERCAKAPAN YANG SANTAI.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Dipendem aja. Ini saya lagi mendem dari tadi nih, abis gym sakit kepalaaa… sakit kepalaaaaa……..*

(DC1/D81 TUTURAN/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (181) termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif karena Deddy menunjukkan sikap bahwa ia sedang merasa tidak nyaman setelah berolahraga. Deddy menyatakan perasaan tidak enak dengan mengeluhkan sakit kepala yang dialaminya setelah pergi ke gym, dan menunjukkan ketidaknyamanan fisik yang sedang dirasakannya.

Penggalan wacana (182) di bawah ini juga didapat dari siniar Deddy Corbuzier dengan tuturan ilokusi behabitif.

(182) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM PERCAKAPAN YANG MEMBAHAS

AKTIVITAS MAKAN BERSAMA. DEDDY MENGUNGKAPKAN BAHWA JIKA DIA BERDUA DENGAN DINAR, DIA TIDAK AKAN MEMIKIRKAN MAKAN.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Saya kalo misal saya berdua-dua sama kamu saya gak mikir makan sih.*

(DC1/D119 TUTURAN/2020)

Deddy dalam penggalan wacana (182) menggunakan tuturan ilokusi behabitif karena menunjukkan sikap bahwa ia tidak akan memikirkan makan jika bersama lawan bicara. Deddy menunjukkan bahwa keberadaan Dinar cukup untuk membuatnya melupakan makan, yang bisa diartikan sebagai perkenaan atau indikasi bahwa keberadaan Dinar sangat menyenangkan atau menarik baginya.

Selanjutnya, dalam siniar Ria Ricis, penutur Tim 2 Ricis menunjukkan tuturan ilokusi behabitif yang dapat dilihat pada penggalan wacana (183) berikut.

(183) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH TIM 2 SAAT BEREAKSI TERHADAP TINDAKAN ATAU UCAPAN FAZO YANG DIANGGAP MENGGANGGU ATAU TIDAK PANTAS DALAM PERCAKAPAN MEREKA.

Penutur: Tim 2 Ricis

Tuturan: ***"Ih apaan sih Fazo."***

(RO1/D4 TUTURAN/JUNI/2021)

Penggalan wacana (183) termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif karena Tim 2 menunjukkan ketidaksukaannya terhadap tindakan Fazo. Dengan mengatakan "***Ih apaan sih Fazo*,"** Tim 2 mengekspresikan ketidakpuasan atau ketidaksenangan terhadap perilaku atau ucapan Fazo. Dalam pernyataan ini ditunjukkan sikap kritis atau penolakan Tim 2 terhadap sesuatu yang dilakukan atau dikatakan oleh Fazo, dan mencerminkan reaksi spontan yang berusaha untuk menyampaikan perasaan negatifnya. Tim 2 menunjukkan bahwa mereka merasa terganggu atau tidak nyaman dengan situasi yang sedang terjadi.

Kemudian, penutur Luna dalam siniar Ricis juga terlihat menuturkan tuturan ilokusi behabitif pada penggalan wacana (184) berikut.

(184) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH LUNA SAAT MENYAMPAIKAN KETIDAKSUKAANNYA TERHADAP TINDAKAN YANG DILAKUKAN OLEH RIA RICIS, DENGAN MENCERITAKAN PENGALAMANNYA DATANG KE BANDUNG DAN MERASA DIKERJAI.

Penutur: Luna

Tuturan: *"**Pokoknya gantian ya dia udah jauh-jauh nyuruh aku dateng ke Bandung** katanya tuh kota Bandung katanya tuh sultan Bandung pangeran Bandung tuh ganteng yang emasnya berkarat-karat berante-rante kapal **nyatanya apa seonggok harimau, gak bisa diginin dia ngerjain aku balik aku kerjain lagi lah.** Gak bisa kan, ya gak sih?"*

(RO1/D7 TUTURAN/JUNI/2021)

Penggalan wacana (184) termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif karena Luna menunjukkan ketidaksukaannya terhadap tindakan yang dilakukan oleh Ria Ricis. Dengan menyatakan "***Pokoknya gantian ya dia udah jauh-jauh nyuruh aku dateng ke Bandung ... nyatanya apa seonggok harimau, gak bisa diginin dia ngerjain aku balik aku kerjain lagi lah*,**"** Luna mengekspresikan perasaan tidak senangnya dan keinginannya untuk membalas tindakan tersebut. Dalam tuturan ini ditunjukkan sikap kritis dan penolakan Luna terhadap perlakuan yang dia terima, serta menunjukkan keinginannya untuk membalas perlakuan tersebut sebagai bentuk keadilan atau pembalasan.

Lebih lanjut, Luna kembali menggunakan tuturan ilokusi behabitif pada penggalan wacana (185) berikut.

(185) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH LUNA SAAT MENCERITAKAN PENGALAMANNYA YANG TIDAK MENYENANGKAN DI DALAM KANDANG HARIMAU, SERTA MENGELUHKAN ADANYA SUARA LAKI-LAKI YANG TERDENGAR PADAHAL DIA TIDAK BERBICARA.

Penutur: Luna

Tuturan: *"Tatapan muka ya mau gimana aku udah dimasukkin ke dalam lobang yang apa sih namanya kalo yang harimau kayak gitu? Udah mau dikunci aku buka lagi dikunci lagi ya mau gimana itu? Tau gak, ini yang yang yang gua gak suka tuh nyala kan ada kamera tuh, itu kenapa suara ada suara lelaki gitu. Padahal tuh aku gak ngomong loh."*

(RO1/D11 TUTURAN/JUNI/2021)

Luna dalam penggalan wacana (185) menggunakan tuturan ilokusi behabitif karena mencerminkan perasaan atas situasi tertentu. Dengan menyatakan "***Tatapan muka ya mau gimana aku udah dimasukkin ke dalam lobang ... itu kenapa suara ada suara lelaki gitu,***" Luna mengekspresikan ketidaknyamanan dan ketidakpuasannya terhadap pengalaman tersebut. Pernyataan ini menunjukkan sikap kritis dan penolakan Luna terhadap perlakuan yang dia anggap tidak adil atau tidak pantas. Dalam tuturan ini ditunjukkan perasaan frustasi Luna terhadap situasi yang dianggapnya mengganggu dan tidak sesuai dengan harapannya.

Selanjutnya, pada siniar Atta Halilintar, penutur Atta dalam penggalan wacana (186) di bawah ini juga bertutur secara ilokusi behabitif.

(186) KONTEKS: ATTA SEDANG BERCANDA DENGAN FUJI DALAM SUASANA SANTAI DAN AKRAB SAAT SESI MEMASAK. FUJI MUNGKIN MENCOBA MENGANGKAT SESUATU YANG BERAT, DAN ATTA MEMBUAT LELUCON TENTANG SITUASI TERSEBUT.

Penutur: Atta

Tuturan: ***"AHHH, Fuji jangan ngangkat ini, ntar malah cekernya yang ngangkat Fuji jadinya."***

(AH1/D46/TUTURAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (186) oleh Atta merupakan tuturan ilokusi behabitif karena menunjukkan bahwa dia sedang bersikap dengan candaan untuk menciptakan suasana yang ringan dan menyenangkan. Dengan mengatakan, "***AHHH, Fuji jangan ngangkat ini, ntar malah cekernya yang ngangkat Fuji jadinya*,**" Atta bercanda tentang berat badan Fuji

yang mungkin dianggap ringan sehingga bisa "***diangkat***" oleh masakan (ceker). Atta melalui candaan ini mencerminkan keakraban dan keintiman dalam hubungan mereka, serta menunjukkan bahwa dia memperhatikan dan peduli terhadap Fuji. Melalui humor, Atta berusaha untuk membuat Fuji merasa nyaman dan mungkin untuk meringankan suasana saat memasak.

Dalam siniar Atta Halilintar, penutur Thoriq juga menggunakan ilokusi behabitif pada penggalan wacana (187) berikut.

(187) KONTEKS: THORIQ BERBICARA KEPADA ATTA SETELAH MEREKA BERHASIL MENYELESAIKAN KEGIATAN MEMASAK. ADA PERASAAN PENCAPAIAN DAN THORIQ MENCARI PENGAKUAN ATAS USAHANYA.

Penutur: Thoriq
Tuturan: ***"Kita berhasil bang! Apakah kamu bangga sama aku bang?"***

(AH1/D156/TUTURAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (187) merupakan tuturan ilokusi behabitif karena mencerminkan perasaan, pendapat, atau sikap pembicara terhadap suatu situasi, peristiwa, atau tindakan tertentu. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Thoriq sedang menunjukkan sikap bangga dan mencari validasi dari Atta atas keberhasilan mereka dalam memasak. Dengan mengatakan, "***Kita berhasil bang! Apakah kamu bangga sama aku bang*?"**, Thoriq mengekspresikan kebahagiaannya atas pencapaian tersebut dan secara implisit meminta pengakuan atau perkenaan dari Atta. Thoriq menghargai pendapat dan perasaan Atta, serta menunjukkan kebutuhan akan dukungan dan pengakuan dari orang yang dia hormati.

Penggalan wacana (188) dengan tuturan ilokusi behabitif juga dapat dilihat dalam konteks siniar RANS berikut.

(188) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH LAURA SAAT BERBINCANG DENGAN TEMAN-TEMANNYA DAN KELUARGA. LAURA INGIN MENYAMPAIKAN BAHWA TIDAK MASALAH BAGINYA UNTUK

MENGUNJUNGI MEREKA TERLEBIH DAHULU.

Penutur: Laura

Tuturan: ***"Gapapa, kan aku yang kesini aja sama Keanu, sama Lula, sama Iren, sama Mama"***

(RANS1/D122/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (188) oleh Laura termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif karena menunjukkan sikap pengertian bahwa dia tidak masalah mengunjungi mereka terlebih dahulu. Dalam tuturan ini, Laura menyampaikan bahwa tidak apa-apa baginya untuk datang bersama teman-teman dan keluarganya dengan mengatakan "***Gapapa, kan aku yang kesini aja sama Keanu, sama Lula, sama Iren, sama Mama."*** Pernyataan ini adalah behabitif karena menunjukkan sikap atau perasaan Laura terhadap situasi tersebut. Sebagai tuturan ilokusi, dalam pernyataan ini ditunjukkan bahwa Laura memiliki sikap pengertian dan rela mengunjungi terlebih dahulu tanpa merasa terbebani.

Selain itu, penutur Keanu dalam siniar RANS juga menggunakan tuturan ilokusi behabitif sebagaimana penggalan wacana (189) berikut.

(189) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH KEANU SAAT BERBINCANG DENGAN NAGITA SLAVINA (MAMA GIGI). KEANU INGIN MENEKANKAN PENTINGNYA INFORMASI YANG HARUS DIKETAHUI OLEH NAGITA.

Penutur: Keanu

Tuturan: ***"Eh Mama Gigi harus tau banget sih ini"***

(RANS1/D252/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Keanu dalam penggalan wacana (189) menekankan bahwa ada informasi yang sangat penting untuk diketahui oleh Nagita dengan mengatakan "***Eh Mama Gigi harus tau banget sih ini."*** Pernyataan ini adalah behabitif karena menunjukkan sikap atau perasaan Keanu terhadap urgensi informasi tersebut. Sebagai tuturan ilokusi, pernyataan ini berarti bahwa Keanu merasa informasi yang akan disampaikan sangat penting dan perlu diketahui oleh Nagita. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Keanu

menganggap informasi tersebut krusial dan memiliki dampak signifikan, serta mencerminkan rasa tanggung jawab Keanu untuk memastikan bahwa Nagita mendapatkan informasi yang diperlukan.

Tuturan ilokusi behabitif juga dapat dilihat pada siniar Baim Paula dalam penggalan wacana (190) di bawah ini.

(190) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH BAIM WONG KEPADA PENJUAL TEBU SEBAGAI BENTUK RASA TERIMA KASIH DAN SALAM KEPADA KELUARGANYA SETELAH MEMBERIKAN BANTUAN. INI ADALAH BAGIAN DARI INTERAKSI PENUTUP SETELAH MELAKUKAN PERCAKAPAN ATAU PEMBERIAN BANTUAN.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *"**Terima kasih banyak** titip salam dari saya Nyai ngeceknya kamu banyak amin amin amin amin."*

(BAPAU2/D70 TUTURAN/APRIL/2020)

Baim dalam penggalan wacana (190) menggunakan tuturan ilokusi behabitif karena menunjukkan rasa terima kasih dan memberikan salam kepada keluarga penjual tebu. Dengan mengucapkan "***terima kasih banyak***," Baim Wong mengekspresikan rasa penghargaan yang mendalam atas interaksi dan mungkin bantuan yang diberikan oleh penjual tebu. Frasa "***titip salam dari saya***" menunjukkan niat baik dan perhatian terhadap keluarga penjual tebu, yang menambahkan rasa hormat dan kepedulian. Penggunaan berulang kata "***amin***" mengindikasikan harapan dan doa yang tulus untuk kebaikan dan kesejahteraan penjual tebu serta keluarganya.

Pada peristiwa tutur berikutnya, Baim Wong kembali menggunakan tuturan ilokusi behabitif seperti penggalan wacana (191) di bawah ini.

(191) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN OLEH BAIM WONG KEPADA PENJUAL TEBU SAAT AKAN PAMIT PERGI SETELAH BERINTERAKSI. DALAM KONTEKS INI, BAIM WONG MEMBERIKAN DUKUNGAN MORAL DAN

MENUNJUKKAN SIMPATI TERHADAP SITUASI PENJUAL TEBU.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: ***"Ya sabar sabar ya*** *Oke saya pamit ya ini saya bawa nih masakannya sebanyak ya asalamu alaikum."*

(BAPAU2/D74 TUTURAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (191) termasuk tuturan ilokusi behabitif karena menunjukkan rasa simpati dan memberikan dukungan kepada penjual tebu agar tetap sabar dan pamit sebelum pergi. Frasa "***sabar sabar ya***" mengindikasikan dukungan emosional dan pengertian terhadap situasi penjual tebu, mendorongnya untuk tetap tegar. Kalimat "***Oke saya pamit ya***" menandakan Baim Wong yang berpamitan dengan sopan, menunjukkan rasa hormat. Pernyataan ***"ini saya bawa nih masakannya sebanyak ya"*** menunjukkan perhatian Baim Wong terhadap kebutuhan dasar penjual tebu dengan membawa makanan. Akhir tuturan "***asalamualaikum***" adalah bagian dari salam, yang menunjukkan rasa hormat dan keberkahan kepada penjual tebu.

Dalam siniar Willie Salim juga terdapat tuturan ilokusi behabitif sebagaimana penggalan wacana (192) berikut.

(192) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN SAAT PACAR WILLIE SALIM SEDANG BERBICARA DENGAN WILLIE, MEMBERIKAN TANTANGAN KEPADA WILLIE UNTUK MELAKUKAN SESUATU YANG DIANGGAP SULIT ATAU TIDAK MUNGKIN.

Penutur: Pacar Willie Salim

Tuturan: ***"Bagus gitu aku challenge kamu nggak bisa nggak bisa."***

(WS2/D27/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (192) termasuk tuturan ilokusi kategori behabitif karena Pacar Willie Salim menunjukkan sikap menantang dan meragukan kemampuan Willie untuk melakukan sesuatu. Dengan mengatakan "***Bagus gitu aku challenge kamu nggak bisa nggak bisa*****,"** penutur menyiratkan bahwa tindakan yang diharapkan sulit untuk dilakukan oleh Willie.

Willie Salim kembali menggunakan tuturan ilokusi behabitif pada penggalan wacana (193) di bawah ini.

(193) KONTEKS: Tuturan berikut diucapkan oleh pegawai Indomaret saat merespons tindakan belanja besar-besaran yang dilakukan oleh Willie Salim. Pegawai tersebut terkejut dengan volume belanjaan yang benar-benar terjadi.
Penutur: Pegawai Indomaret
Tuturan: ***"Kirain bohongan katanya beneran dong sampai gemetaran tangan saya lagi Oke."***
(WS1/D39/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (193) oleh Pegawai Indomaret termasuk tuturan ilokusi kategori behabitif karena menunjukkan sikap terkejut dan gemetar saat mengetahui bahwa belanjaan yang dilakukan oleh Willie Salim bukanlah gurauan, melainkan nyata. Dengan mengatakan, "***Kirain bohongan katanya beneran dong sampai gemetaran tangan saya lagi Oke*,"** penutur mengungkapkan rasa terkejut dan cemas atas situasi yang tidak biasa ini. Dalam tuturan ini disampaikan perasaan tak percaya dan keterkejutan yang dirasakan oleh pegawai Indomaret terhadap tindakan belanja besar-besaran yang dilakukan oleh Willie.

Terakhir, pada siniar *Frost Diamond* juga terdapat tuturan ilokusi behabitif.

(194) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA *FROST* MENGINGATKAN BOCIL BAHWA DIA SUDAH MEMBELIKAN SESUATU UNTUKNYA DAN MENEGUR BOCIL DENGAN NADA BERCANDA AGAR TIDAK MEMINTA LAGI. INI TERJADI SETELAH *FROST* MEMBERIKAN *DIAMOND* KEPADA BOCIL DAN MENEGUR DENGAN HUMOR UNTUK MENJAGA KESEDERHANAAN DAN KETIDAKSERAKAHAN.
Penutur: *Frost*
Tuturan: ***"Kamu kan sudah aku beliin Cil. Curang kau ya. Udah ku kasih minta lagi ya guys ya, ngga boleh serakah. Ni aku kasih Cil ya…"***
(FD1/D71/TUTURAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (194) termasuk dalam tuturan ilokusi "behabitif" karena *Frost* menunjukkan sikap bercanda dan menegur Bocil untuk tidak serakah. Dengan mengatakan "***Kamu kan sudah aku beliin Cil. Curang kau ya. Udah ku kasih minta lagi ya guys ya, ngga boleh serakah. Ni aku kasih Cil ya…",*** *Frost* menunjukkan batasan dalam pemberian hadiah sambil menggunakan nada humor untuk menegur Bocil. Dalam sikap ini diperlihatkan keakraban antara *Frost* dan Bocil, serta mengajarkan penonton nilai-nilai kesederhanaan dan rasa syukur dengan cara yang menghibur dan tidak menghakimi.

Penggalan wacana (195) di bawah ini oleh *Frost* juga menggunakan tuturan ilokusi behabitif.

(195) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA *FROST* MENYOROTI KEBIASAAN BOCIL DALAM LANGSUNG MENGGUNAKAN ITEM YANG DIBELI TANPA MELIHAT-LIHAT YANG LAIN. INI TERJADI SETELAH BOCIL MEMBELI ITEM DAN LANGSUNG MENGGUNAKANNYA, MENUNJUKKAN SIKAP HUMOR *FROST* TERHADAP KEBIASAAN TERSEBUT.

Penutur: *Frost*
Tuturan: *"Ini kebiasaan bocil-bocil FF ni guys ya… Kalau beli langsung di-equipped men, kagak ngeliat-liat yang lain. Mana lagi Cil? Beli apa lagi kamu?"*

(FD1/D99/TUTURAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (195) termasuk dalam tuturan ilokusi "behabitif" karena *Frost* menunjukkan sikap bercanda sambil menyoroti kebiasaan Bocil dalam menggunakan item yang dibeli. Dengan mengatakan "***Ini kebiasaan bocil-bocil FF ni guys ya… Kalau beli langsung di-equipped men, kagak ngeliat-liat yang lain.*",** *Frost* menunjukkan keakraban dan humor dalam interaksinya dengan Bocil. Frost melalui sikap ini menunjukkan perhatian terhadap cara Bocil menggunakan item dan memperkuat ikatan mereka melalui humor, serta membuat penonton merasa terhibur.

4.2.5 Tuturan Ilokusi Ekspositif

Ilokusi ekspositif adalah tuturan yang bertujuan untuk menjelaskan, mengklarifikasi, atau menyampaikan informasi secara detail kepada pendengar. Dalam tuturan ini, penutur berusaha menyampaikan pengetahuan, pemahaman, atau interpretasi mengenai suatu hal dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pendengar. Tuturan ekspositif sering kali digunakan dalam konteks pendidikan, presentasi, atau diskusi di mana penjelasan yang jelas dan rinci sangat penting. Penutur biasanya memberikan penjelasan atau klarifikasi yang dapat mencakupi berbagai aspek dari topik yang dibicarakan, mulai dari definisi, proses, hingga penjabaran konsep-konsep yang lebih kompleks. Dengan demikian, ilokusi ekspositif berfungsi untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik dan mengurangi ambiguitas melalui penyampaian informasi yang terstruktur dan terperinci.

Berikut ini adalah penggalan wacana (196) dengan tuturan ilokusi ekspositif yang diperoleh dari tuturan siniar Jess *No Limit.*

(196) KONTEKS: SISKA SEDANG MENJELASKAN RENCANA MEMASAKNYA BERSAMA JUSTIN DALAM VIDEO MEREKA. DALAM KONTEKS INI, SISKA MEMBERIKAN INFORMASI MENGENAI AKTIVITAS MEMASAK YANG AKAN MEREKA LAKUKAN, DI MANA MEREKA SALING MEMASAK UNTUK SATU SAMA LAIN. SISKA JUGA MENGAJAK AUDIENS UNTUK TETAP MENGIKUTI PERKEMBANGAN KEGIATAN MEREKA DENGAN MENONTON VIDEO TERSEBUT SAMPAI SELESAI.

Penutur: Siska
Tuturan: *iyaa, hari ini aku mau masak buat Justin, dan Justin mau masak buat aku, kalian pasti penasaran kan rasanya gimana?* ***Staytuned****!*

(JNL1/D3 TUTURAN/JULI/2021)

Penggalan wacana (196) adalah ilokusi ekspositif karena Siska menjelaskan rencana memasaknya bersama Justin. Dalam tuturan tersebut terdapat makna penjelasan karena Siska memberikan informasi tentang

aktivitas yang akan dilakukan, yaitu saling memasak untuk satu sama lain. Siska bertujuan untuk membangkitkan rasa penasaran dan antusiasme audiens, yang terlihat dari ajakannya untuk tetap mengikuti perkembangan mereka dengan mengatakan "***Staytuned***!". Siska menunjukkan interaksi dan keterlibatan aktif dengan penontonnya, serta upaya untuk menjaga audiens tetap tertarik dengan konten yang mereka sajikan.

Penggalan wacana (197) di bawah ini juga merupakan konteks tuturan ilokusi ekspositif dari siniar Jess.

(197) KONTEKS: JESS SEDANG MENJELASKAN ALASAN KEBERANIANNYA UNTUK MENCOBA MASAKAN SISKA. DALAM KONTEKS INI, JESS MERUJUK PADA VIDEO MASAKAN SISKA SEBELUMNYA SEBAGAI DASAR DARI KEBERANIANNYA. TUTURAN INI TERJADI DALAM REKAMAN VIDEO ATAU SESI *LIVE STREAMING* DI MANA JESS BERBICARA LANGSUNG KEPADA SISKA DAN PENONTON.

Penutur: Jess
Tuturan: *berani, kan aku liat video kamu kalau kamu masak itu keliatannya enak gtu*

(JNL1/D6 TUTURAN/JULI/2021)

Siska dalam penggalan wacana (197) menggunakan ilokusi ekspositif karena menjelaskan alasan keberaniannya. Dalam tuturan tersebut terdapat makna penjelasan karena Jess memberikan alasan mengapa dia merasa berani untuk mencoba masakan Siska, yaitu karena dia telah melihat video masakan Siska yang terlihat enak. Jess menunjukkan bahwa dia memiliki kepercayaan diri berdasarkan bukti yang telah dilihatnya. Dengan memberikan penjelasan ini, Jess memperkuat pernyataannya dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada audiens mengenai dasar dari tindakannya.

Penggalan wacana di bawah ini juga didapat dari siniar Jess dengan tuturan ilokusi ekspositif.

(198) KONTEKS: JESS SEDANG MENGUMUMKAN BAHWA MEREKA AKAN MELANJUTKAN AKTIVITAS MEMASAK

UNTUK MAKAN SIANG SISKA SETELAH SELESAI DENGAN AKTIVITAS SEBELUMNYA. TUTURAN INI TERJADI DALAM REKAMAN VIDEO ATAU SESI *LIVE STREAMING* DI MANA JESS MEMBERIKAN INFORMASI TERBARU KEPADA PENONTONNYA.

Penutur: Jess

Tuturan: *makanannya sudah habis guys,* ***kita sekarang bakal lanjut masak untuk makan siang Siska*****.**

(JNL1/D23 TUTURAN/JULI/2021)

Tuturan ilokusi ekspositif Jess dalam penggalan wacana (198) terlihat karena dia mengumumkan untuk melanjutkan memasak untuk makan siang Siska. Dalam tuturan tersebut terdapat makna untuk mengumumkan karena Jess memberikan informasi kepada penonton mengenai kelanjutan dari aktivitas mereka. Dengan mengatakan "***kita sekarang bakal lanjut masak untuk makan siang Siska*****",** Jess menunjukkan perencanaan dalam aktivitas memasak mereka. Tuturan ini menjaga penonton tetap terlibat dengan memberikan informasi terbaru tentang apa yang akan dilakukan selanjutnya, dan memastikan audiens mengetahui perkembangan kegiatan yang sedang berlangsung.

Selanjutnya, tuturan tuturan ilokusi ekspositif juga terdapat pada siniar Deddy Corbuzier yang dapat dilihat pada penggalan wacana (199) berikut.

(199) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM PERCAKAPAN MENGENAI SIKAP DINAR DALAM HUBUNGAN ASMARA. DINAR MENJELASKAN BAHWA DIA TAHU KETIKA SEBUAH HUBUNGAN TIDAK LAGI COCOK DAN AKAN SEGERA MENGAKHIRINYA.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: ***Tapi misalkan aku tuh ini banget om jadi tau banget ya kalo misalkan udah gak cocok aku ya udah gitu***

(DC1/D156 TUTURAN/2020)

Penggalan wacana (199) oleh bintang tamu Dinar Candy termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif karena menjelaskan sikapnya terhadap ketidakcocokan dalam hubungan. Dinar Candy memberikan penjelasan

mengenai bagaimana dia menangani ketidakcocokan dalam hubungannya, menunjukkan bahwa dia memiliki batasan yang jelas dan tidak ragu untuk mengakhiri hubungan yang tidak cocok. Hal ini menunjukkan kejelasan dan ketegasan dalam sikapnya.

Lebih lanjut, Dinar dalam siniar Dedy Corbuzier kembali menggunakan tuturan ilokusi ekspositif pada penggalan wacana (200) berikut.

(200) KONTEKS: TUTURAN INI MUNCUL DALAM KONTEKS PERCAKAPAN TENTANG PENYEBAB KETIDAKCOCOKAN DALAM HUBUNGAN ASMARA. DINAR MENYEBUTKAN BAHWA SERING BERTENGKAR ADALAH SALAH SATU PENYEBAB KETIDAKCOCOKAN.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: ***Misalkan aku tuh banyak berantem***

(DC1/D158 TUTURAN/2020)

Dinar Candy menggunakan tuturan ilokusi ekspositif pada penggalan wacana (200) karena menjelaskan penyebab ketidakcocokan. Dinar Candy memberikan alasan spesifik, yaitu sering bertengkar, yang menyebabkan hubungan menjadi tidak cocok. Dinar menunjukkan kesadarannya terhadap dinamika hubungan dan faktor-faktor yang dapat merusaknya.

Di bawah ini juga penggalan wacana (201) dengan tuturan ilokusi ekspositif oleh Dinar Candy.

(201) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS MENJAWAB PERTANYAAN TENTANG DURASI TERLAMA HUBUNGAN PACARAN YANG PERNAH DIJALANINYA. DINAR MENJELASKAN BAHWA DIA BIASANYA BOSAN SETELAH DUA TAHUN.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: *Euu….* ***Paling tiga tahun soalnya jangka dua tahun tuh biasanya bosen om***

(DC1/D164 TUTURAN/2020)

Pada penggalan wacana (201), Dinar Candy menggunakan tuturan ilokusi ekspositif karena menjelaskan durasi hubungan pacaran dan penyebab

kebosanan. Dinar memberikan gambaran mengenai durasi hubungannya yang biasanya tidak lebih dari tiga tahun karena kebosanan yang muncul setelah dua tahun. Dinar menunjukkan pengalamannya dalam hubungan asmara dan pemahamannya mengenai dirinya sendiri.

Selanjutnya, dalam siniar Ricis *Official*, tuturan ilokusi ekspositif juga terdapat pada penggalan wacana (202) di bawah ini.

(202) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH LUNA SAAT MEMBERIKAN PENJELASAN TENTANG SUARANYA DAN IDENTITASNYA SEBAGAI PEREMPUAN, DALAM KONTEKS PERCAKAPAN YANG MUNGKIN MELIBATKAN PEMBELAAN DIRI ATAU KLARIFIKASI TENTANG DIRINYA.

Penutur: Luna

Tuturan: ***"Ya jelas-jelas kan cewek dari lahir. Gimana dong aku nggak bisa kayak gitu kan selama ini ya aku tuh kalo ngomong itu bener-bener pewong, gak di padu dengan suara-suara cowok. Meskipun aslinya ngomongnya suara cowok sedikit, gitu…"***

(RO1/D36 TUTURAN/JUNI/2021)

Luna dalam penggalan wacana (202) menggunakan tuturan ilokusi pada kategori ekspositif karena memberikan penjelasan tentang suaranya dan identitasnya sebagai perempuan. Dengan menyatakan "***Ya jelas-jelas kan cewek dari lahir. Gimana dong aku nggak bisa kayak gitu kan selama ini ya aku tuh kalo ngomong itu bener-bener pewong, gak di padu dengan suara-suara cowok. Meskipun aslinya ngomongnya suara cowok sedikit, gitu…,"*** Luna menjelaskan bahwa dia adalah perempuan sejak lahir dan memberikan detail tentang suaranya yang kadang terdengar seperti suara laki-laki. Penjelasan ini bertujuan untuk mengklarifikasi identitas dan karakteristik suaranya, menunjukkan bahwa Luna berusaha untuk menjelaskan dan mungkin membela dirinya terhadap kesalahpahaman atau pertanyaan yang timbul mengenai identitas gender dan suaranya.

Di bawah ini penggalan wacana (203) dari siniar Ria Ricis dengan tuturan ilokusi ekspositif.

(203) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH RICIS SAAT MEMBERIKAN INFORMASI KEPADA AUDIENS TENTANG KEDATANGAN SOIBAH DAN ABANGNYA, SERTA FAKTA BAHWA ABANGNYA SEMPAT VIRAL DALAM VIDEO SEBELUMNYA.

Penutur: Ricis

Tuturan: ***"Tapi dia hebat. Karna kita berhasil mendatangkan dia dari Samarinda ekslusif ke rumah Ricis doang. Sama abangnya viral ini yang waktu di video itu kan abangnya nongol, pada ngira itu pacarnya tau…"***

(RO2/D36/TUTURAN/FEBRUARI/2021)

Ricis dalam penggalan wacana (60) menggunakan tuturan ilokusi ekspositif karena memberikan informasi tentang kedatangan Soibah dan abangnya. Dengan menyatakan "***Tapi dia hebat. Karna kita berhasil mendatangkan dia dari Samarinda ekslusif ke rumah Ricis doang. Sama abangnya viral ini yang waktu di video itu kan abangnya nongol, pada ngira itu pacarnya tau…,"*** Ricis menjelaskan bahwa Soibah dan abangnya datang dari Samarinda ke rumah Ricis, dan bahwa abangnya sempat viral dalam video sebelumnya. Penjelasan ini memberikan konteks dan latar belakang tentang siapa Soibah dan abangnya, serta menjelaskan situasi yang menyebabkan mereka menjadi perhatian publik.

Lebih lanjut, Tim 2 Ricis dalam siniar Ria Ricis juga menggunakan tuturan ilokusi ekspositif pada penggalan wacana di bawah ini.

(204) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH TIM 2 SAAT MEMBERIKAN ALASAN MENGAPA MAS DIKA YANG MEREKAM SAAT LUNA MARAH-MARAH, DALAM KONTEKS PERCAKAPAN YANG MUNGKIN MELIBATKAN PENJELASAN TENTANG PROSES PEREKAMAN VIDEO.

Penutur: Tim 2 Ricis

Tuturan: ***"Yaaa gua minta Mas Dika nya aja ngerekam, soalnya dia marah-marah dari depan, kan…"***

(RO1/D84 TUTURAN/JUNI/2021)

Pada penggalan wacana (204), Tim 2 Ricis menggunakan tuturan ilokusi ekspositif karena menjelaskan alasan mengapa Mas Dika yang merekam.

Dengan menyatakan "***Yaaa gua minta Mas Dika nya aja ngerekam, soalnya dia marah-marah dari depan, kan…,"*** Tim 2 memberikan penjelasan tentang keputusan untuk meminta Mas Dika merekam karena posisi atau situasi saat Luna marah-marah. Dalam penjelasan ini diberikan konteks mengenai keputusan yang diambil dan alasan di balik tindakan tersebut.

Selanjutnya, pada acara siniar Atta Halilintar, terdapat juga tuturan ilokusi ekspositif yang terlihat pada penggalan wacana (205) berikut.

(205) KONTEKS: AUREL BERBICARA KEPADA KELOMPOK ATAU AUDIENS SETELAH MEREKA SELESAI MEMASAK. DIA MENGUMUMKAN BAHWA MASAKAN TELAH SELESAI DAN MENGINFORMASIKAN LANGKAH SELANJUTNYA YAITU MENGIRIM MASAKAN TERSEBUT.

Penutur: Aurel
Tuturan: *"Oke guys* ***berarti kita berhasil masaknya*** *dan* ***sekarang kita akan kirim ini."***
Data: AH1/D207/TUTURAN/DESEMBER/2023

Penggalan wacana (205) oleh penutur Aurel merupakan ilokusi kategori ekspositif karena menjelaskan bahwa mereka telah berhasil menyelesaikan masakan dengan mengatakan ***"berarti kita berhasil masaknya*****,"** yang menunjukkan pencapaian mereka. Selanjutnya, dengan mengatakan "***sekarang kita akan kirim ini*****,"** Aurel menjelaskan tindakan yang akan mereka ambil setelah masakan selesai. Tuturan ini memberikan pemahaman yang jelas kepada audiens tentang progres kegiatan dan rencana mereka selanjutnya, serta menekankan kolaborasi dan keberhasilan tim dalam menyelesaikan tugas memasak.

Penggalan wacana (206) di bawah ini juga menggunakan tuturan ilokusi ekspositif oleh penutur dari siniar Atta Halilintar.

(206) KONTEKS: ATTA SEDANG BERBICARA DALAM SUASANA REFLEKTIF DAN PENUH HARAPAN, KEMUNGKINAN BESAR TERKAIT DENGAN PENGALAMAN PRIBADI YANG EMOSIONAL MENGENAI

KEHAMILAN YANG TIDAK BERHASIL. DIA BERBICARA TENTANG HARAPAN MASA DEPAN DAN PELAJARAN YANG MEREKA PEROLEH DARI PENGALAMAN INI.

Penutur: Atta

Tuturan: ***"Semoga nanti ini juga jadi cerita juga buat adik-adikmu nanti kalau lahir.*** *Ayah sama ibumu punya cerita yang luar biasa dari anak pertama kami yang udah dipanggil.* ***Ini cerita yang luar biasa banget dan jadi pelajaran yang banyak banget buat papa mama yang muda ini."***

(AH2/D41/TUTURAN/MEI/2021)

Penggalan wacana (206) merupakan ilokusi kategori ekspositif menjelaskan karena Atta memberikan harapan dan menjelaskan pelajaran yang mereka dapatkan dari pengalaman yang emosional. Dengan mengatakan "***Semoga nanti ini juga jadi cerita juga buat adik-adikmu nanti kalau lahir*,"** Atta mengungkapkan harapan bahwa pengalaman ini akan menjadi cerita yang berharga untuk anak-anak mereka di masa depan. Selanjutnya, Atta menjelaskan bahwa pengalaman ini merupakan pelajaran yang sangat berharga dengan menyatakan "***Ayah sama ibumu punya cerita yang luar biasa dari anak pertama kami yang udah dipanggil***" dan "***Ini cerita yang luar biasa banget dan jadi pelajaran yang banyak banget buat papa mama yang muda ini."*** Dalam tuturan ini, Atta memberikan pemahaman tentang makna dan pelajaran yang diambil dari pengalaman tersebut, serta menunjukkan refleksi dan harapan untuk masa depan.

Pada konteks lain, siniar RANS dari Raffi Ahmad juga menunjukkan tuturan ilokusi ekspositif yang dapat dilihat pada penggalan wacana (207) berikut.

(207) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH RAFFI AHMAD SAAT BERBICARA KEPADA NAGITA SLAVINA (MAMA GIGI) DAN MENGOMENTARI KEDEKATAN MEREKA. RAFFI KEMUDIAN MENGALIHKAN PERHATIAN KEPADA MBA SHANDY DAN MAS GILANG, SAMBIL MENGHUBUNGKAN

PRODUK TERTENTU SEBAGAI ALASAN KEDEKATAN MEREKA.

Penutur: Raffi Ahmad

Tuturan: *"**Iya sayang kamu selalu ga bisa jauh dari aku.** Loh, Mba Shandy kenapa ga bisa jauh dari Mas Gilang? **Karena ini. eh ini for men ya"***

(RANS1/D294/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Pada penggalan wacana (207), Raffi menggunakan tuturan ilokusi ekspositif karena memberikan penjelasan tentang kedekatan antara dirinya dan Nagita dengan mengatakan, "***Iya sayang kamu selalu ga bisa jauh dari aku."*** Lalu, dia mengaitkan produk yang diiklankan dengan mengatakan "***Karena ini. eh ini for men ya*****,"** yang menunjukkan bahwa produk tersebut adalah alasan di balik kedekatan tersebut. Pernyataan ini adalah ekspositif karena Raffi memberikan penjelasan mengenai hubungan mereka dan bagaimana produk tersebut memainkan peran dalam kedekatan mereka. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Raffi ingin mempromosikan produk dengan cara yang lucu dan personal, sambil menjelaskan bahwa produk tersebut memiliki efek positif dalam menjaga hubungan dekat antara pasangan.

Tuturan ilokusi ekspositif pada siniar RANS juga dapat dilihat pada penggalan wacana (208) di bawah ini.

(208) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH GRETA IREN SAAT BERBICARA TENTANG KONDISI LAURA SETELAH KECELAKAAN. GRETA MENJELASKAN KEBINGUNGAN DAN KEKHAWATIRANNYA MENGENAI MASA DEPAN LAURA DAN BIAYA YANG DIPERLUKAN UNTUK PERAWATANNYA.

Penutur: Greta Iren

Tuturan: *"Ya. Bilangnya, itukan Gaga udah di situ. Padahalkan tetep aja, he-em. Kita juga ngitung kaya mikir kayak gini **Laura enggak bisa kerja loh dokter bilangnya seumur hidup**. ini mau jadi apa? Gimana? Kalua kita ga ada yang bisa snaggupin buta biayain dia setiap harinya? Siapa?"*

(RANS1/D391/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Greta Iren dalam penggalan wacana (208) merupakan tuturan ilokusi ekspositif karena menjelaskan bahwa menurut dokter, Laura tidak akan bisa bekerja seumur hidup dengan mengatakan, "***Laura enggak bisa kerja loh dokter bilangnya seumur hidup*.**" Pernyataan ini adalah ekspositif karena Greta memberikan penjelasan tentang kekhawatiran dan pertimbangan masa depan Laura, serta masalah keuangan yang mungkin timbul. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Greta merasa bingung dan cemas tentang siapa yang akan menanggung biaya perawatan Laura setiap hari.

Selanjutnya, tuturan ilokusi ekspositif juga terdapat pada siniar Baim Paula (BAPAU), yang dapat dilihat pada penggalan wacana (209) berikut.

(209) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH BAIM WONG DALAM KONTEKS MEMBERIKAN INFORMASI KEPADA AUDIENS TENTANG KEJADIAN MENARIK YANG AKAN DATANG DAN TIDAK DISENGAJA SAAT MEMBUAT KONTEN. INI MERUPAKAN BAGIAN DARI PENGENALAN ATAU TEASER UNTUK KONTEN YANG AKAN DITAYANGKAN.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *"Nanti ada* ***air seru loh yang tidak konten yang tidak disengaja*** *bosku* ***Jadi pas pulang tuh tiba-tiba ada orang nungguin di depan*** *saya bingung siapa tapi sebelumnya tentang dulu boskus dulu temenin nih Mantap dengan daging asli."*

(BAPAU1/D2 TUTURAN/MEI/2020)

Baim dalam penggalan wacana (209) termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif karena memberikan gambaran kejadian yang tidak disengaja namun menarik sehingga audiens penasaran untuk melihat lebih lanjut. Tuturan **"*air seru loh yang tidak konten yang tidak disengaja*"** mengindikasikan bahwa kejadian tersebut adalah sesuatu yang tak terduga dan menarik perhatian. Tuturan "***pas pulang tuh tiba-tiba ada orang nungguin di depan"*** menunjukkan elemen kejutan yang membuat situasi makin menarik. Baim Wong membangun antisipasi dan ketertarikan

audiens terhadap konten yang akan ditayangkan, dengan cara menceritakan sekilas tentang kejadian yang menarik.

Baim Wong juga menggunakan tuturan ilokusi ekspositif pada penggalan wacana (210) berikut.

(210) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH BAIM WONG SAAT MEMBAHAS TENTANG MAKANAN, KHUSUSNYA TENTANG KUALITAS DAN KUANTITAS DAGING DALAM BAKMI MEWAH YANG SEDANG IA KONSUMSI. INI ADALAH BAGIAN DARI ULASAN ATAU REKOMENDASI MAKANAN KEPADA AUDIENS.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *"Crot **dagingnya banyak banget tuh lihat** Beuh kagak ada pelit-pelitnya kalau bakmi mewah semewah itu **tidak ada yang pelit dari semua apa yang disajikan."***

(BAPAU1/D3 TUTURAN/MEI/2020)

Penggalan wacana (210) termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif menjelaskan karena Baim Wong menjelaskan tentang kualitas makanan yang disajikan. Dalam tuturan ini, Baim Wong memberikan penjelasan yang mendetail tentang banyaknya daging dalam bakmi mewah yang ia konsumsi, menunjukkan bahwa makanan tersebut berkualitas tinggi dan tidak pelit dalam penyajiannya. Tuturan "***dagingnya banyak banget tuh lihat*"** merupakan penekanan pada kuantitas daging yang melimpah, sementara tuturan "***tidak ada yang pelit dari semua apa yang disajikan*"** menyoroti kualitas pelayanan dan penyajian yang memuaskan. Baim Wong memberikan ulasan positif tentang bakmi mewah, mendorong audiens untuk mencoba makanan tersebut berdasarkan penjelasan yang diberikan.

Pada konteks lain, seperti pada siniar *Frost Diamond*, penutur Frost juga menunjukkan tuturan ilokusi ekspositif pada penggalan wacana (211) berikut.

(211) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA *FROST* MEMBERIKAN TIPS KEPADA PARA PENONTON PEMULA FREE FIRE TENTANG

STARTERPACK YANG HARUS DIBELI SAAT BARU MULAI BERMAIN. *FROST* JUGA MENANYAKAN KEPADA BOCIL MENGENAI KARAKTER KELLY, MEMBERIKAN SARAN PRAKTIS UNTUK MEMULAI PERMAINAN.

Penutur: *Frost*

Tuturan: ***"Oke, guys. Nih guys, tips untuk kalian para pemula Free Fire jadi ini starterpack yang harus kalian beli, jika kalian baru main Free Fire ya guys ya****... Mana Kelly, Cil?"*

(FD1/D107/TUTURAN/JANUARI/2021)

Frost dalam penggalan wacana (68) menggunakan tuturan ilokusi dengan fungsi ekspositif karena memberikan penjelasan dan saran kepada penonton tentang starterpack yang harus dibeli saat baru mulai bermain *Free Fire*. Dengan mengatakan "***Oke, guys. Nih guys, tips untuk kalian para pemula Free Fire jadi ini starterpack yang harus kalian beli, jika kalian baru main Free Fire ya guys ya…",*** *Frost* menunjukkan pengetahuannya dan memberikan nilai tambah bagi penonton dengan saran praktis. Ini menunjukkan bahwa *Frost* memiliki pengalaman dan ingin membantu pemain baru dengan memberikan informasi berguna, serta menanyakan tentang karakter Kelly untuk melibatkan Bocil dalam diskusi.

Frost juga menggunakan tuturan ilokusi ekspositif pada penggalan wacana (212) berikut.

(212) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA *FROST* MEMBERIKAN SARAN KEPADA BOCIL UNTUK MEMBELI KARAKTER KELLY DAN HAYATO DARIPADA MENCOBA GATCHA. *FROST* MENGGUNAKAN KESEMPATAN INI UNTUK MENGEDUKASI PENONTON MENGENAI STRATEGI YANG LEBIH EFEKTIF DALAM PERMAINAN DAN MENGAJAK MEREKA UNTUK BERINTERAKSI DENGAN MEMBERIKAN KOMENTAR.

Penutur: *Frost*

Tuturan: ***"Harusnya kamu beli itu Kelly sama Hayato, Cil. Gatcha??? Bocil-bocil emang demen gatcha ya guys ya.*** *Siapa dari kalian yang demen gatcha? Kalian komentar di bawah ya guys ya! Bocil Gatcha apa?"*

(FD1/D127/TUTURAN/JANUARI/2021)

Dalam penggalan wacana (212), Frost menggunakan tuturan ilokusi ekspositif karena memberikan penjelasan dan saran yang lebih baik kepada Bocil tentang membeli karakter Kelly dan Hayato daripada mencoba gatcha. Dengan mengatakan ***"Harusnya kamu beli itu Kelly sama Hayato, Cil. Gatcha! Bocil-bocil emang demen gatcha ya guys ya!"*** *Frost* menunjukkan pengetahuannya dan memberikan saran yang lebih strategis. Selain itu, *Frost* mengajak penonton untuk berkomentar, yang meningkatkan interaksi dan keterlibatan penonton. *Frost* menunjukkan bahwa dia ingin berinteraksi dengan penontonnya, sekaligus memberikan edukasi mengenai strategi yang lebih efektif dalam permainan Free Fire.

4.2.6 Interpretasi Hasil Analisis Tuturan Ilokusi dalam Siniar *YouTube*

Dalam siniar atau *podcast*, berbagai bentuk ilokusi ini terlihat dalam dialog antara penutur dan pendengar. Melalui kajian ilokusi verdiktif, eksersitif, komisif, behabitif, dan ekspositif, dapat dipahami berbagai bentuk bahasa digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif, memperkuat pesan, dan mempererat hubungan antarpenutur serta audiens.

Tabel 14 Fitur Linguistik Tuturan Ilokusi Pelaku Siniar

No	Jenis Ilokusi	Kata Penanda Ilokusi	Maksud Tuturan
1	Verdiktif	*"10/10 sih", "Ini katernya enak", "Thank you Justin", "10/10 Justin"*	Memberikan penilaian dan apresiasi tinggi terhadap kualitas makanan atau hasil kerja.
		"Ini aku kasih 10", "Ini makanan enak banget", "Ga ada yang ga enak"	Memberikan evaluasi dan apresiasi sempurna terhadap makanan yang dicicipi.
		"Kamu ga suka jus manganya ya"	Menyatakan observasi dan dugaan mengenai ketidaksukaan lawan bicara.
		"Cowok jadian sama lu enak dong, dapet service"	Memberikan penilaian terhadap keuntungan pihak lain dalam suatu hubungan.
		"Cantik banget dia pake ricisbykhayra dress", "Gamis ini cantik banget di badan dia"	Memberikan penilaian positif terhadap penampilan dan pakaian seseorang.
2	Eksersitif	*"Kirim gambar, okeh", "Tia tolong kirim gambar ya"*	Memberikan instruksi atau perintah untuk melakukan suatu tindakan.

		"Kamu berani ga makan makanan yang aku masak?"	Memberikan tantangan untuk mencoba makanan hasil masakan.
		"Lanjut, obrolannya", "Hayo lanjut"	Menginstruksikan agar percakapan dilanjutkan atau diteruskan.
		"Ini kan tidak boleh, mengganggu dong"	Menyatakan pelarangan terhadap tindakan yang dianggap mengganggu.
		"Jangan dibales, ya udah jangan ragu-ragu"	Memberikan saran untuk tidak membalas suatu tindakan.
3	Komisif	*"Aku kasih iPhone 13 ya"*	Berjanji memberikan hadiah atau sesuatu di masa depan.
		"Ku beliin sekarang, ya… Dalam hitungan tiga bakal ku beliin kau skin ini"	Berjanji untuk melakukan tindakan dalam waktu dekat (membeli skin).
		"Nanti aku telpon minta tutup"	Berjanji akan menelepon untuk menutup suatu masalah atau situasi.
4	Behabitif	*"Enak, enak", "Wangi banget, cobain nasi gorengnya ya"*	Mengekspresikan rasa puas atau apresiasi terhadap kualitas makanan.
		"Aduh… lindungin aku laaah", "Nubb lah timku"	Mengekspresikan kekecewaan dan frustrasi terhadap kinerja tim.
		"Curang kau ya, udah ku kasih minta lagi ya guys, ngga boleh serakah"	Mengekspresikan keakraban dengan candaan yang menunjukkan larangan bercanda.
5	Ekspositif	*"24 jam dari sekarang aku akan masak makanan yang dimasakin Siska Khol"*	Menjelaskan rencana atau tindakan yang akan dilakukan di masa depan.
		"Hari ini aku mau masak buat Justin, dan Justin mau masak buat aku"	Memberikan penjelasan tentang aktivitas yang sedang atau akan dilakukan.
		"Kamu kan ga suka wortel nih, bikin kartu itu biar kamu semangat minumnya"	Memberikan klarifikasi atau alasan di balik tindakan yang dilakukan.
		"Kita sekarang bakal lanjut masak untuk makan siang Siska"	Memberikan penjelasan tentang kelanjutan aktivitas yang akan dilakukan.
		"Kalau udah ga cocok aku ya udah gitu"	Memberikan penjelasan sikap terkait hubungan yang tidak cocok.
		"Laura enggak bisa kerja loh dokter bilangnya seumur hidup"	Menjelaskan latar belakang situasi kesehatan seseorang.

1) Ilokusi Verdiktif: Mengungkapkan Penilaian dan Evaluasi

Temuan: Ilokusi verdiktif digunakan untuk menyampaikan penilaian atau evaluasi terhadap suatu objek, situasi, atau individu. Dalam siniar, penutur sering kali menggunakan tuturan ini untuk memberikan ulasan atau feedback yang jelas dan tegas mengenai berbagai aspek, seperti kualitas makanan, penampilan, atau performa.

Fungsi:

- Memberikan Penilaian Kualitas: Tuturan ini memungkinkan penutur untuk menyampaikan penilaian terhadap kualitas suatu objek atau situasi dengan cara yang langsung dan eksplisit. Misalnya, Siska memberikan skor 10/10 pada kater yang dicicipinya, menunjukkan apresiasi tinggi terhadap kualitas makanan tersebut.
- Menilai Hasil Usaha: Penilaian seperti "10/10 Justin. Thank you Justin." yang diucapkan oleh Siska mencerminkan evaluasi positif terhadap hasil usaha Justin dalam memasak, memberikan pengakuan dan perkenaan yang menambah rasa percaya diri dan motivasi bagi yang dinilai.
- Meningkatkan Kredibilitas: Penutur yang memberikan penilaian dengan alasan yang jelas dan obyektif meningkatkan kredibilitas mereka di mata penonton. Dengan menyatakan bahwa sesuatu adalah "enak" atau "wangi banget," penutur membantu penonton memahami kualitas dari objek yang dinilai, meningkatkan kepercayaan terhadap penutur.

2) Ilokusi Eksersitif: Memberikan Perintah dan Keputusan

Temuan: Ilokusi eksersitif melibatkan tindakan memberikan perintah atau keputusan yang mempengaruhi tindakan atau perilaku orang lain. Dalam siniar, tuturan ini digunakan oleh penutur untuk memberikan arahan, instruksi, atau keputusan yang harus diikuti oleh pendengar.

Fungsi:

- Mengendalikan Situasi: Penutur menggunakan ilokusi eksersitif untuk mengendalikan situasi dan memastikan bahwa tindakan yang diinginkan terlaksana. Misalnya, Jess menantang Siska dengan mengatakan, "Kamu berani ga makan makanan yang aku masak?" menunjukkan otoritasnya dalam situasi tersebut.
- Mengatur Interaksi: Instruksi langsung seperti yang diberikan oleh Deddy Corbuzier, "Kirim gambar, okeh. Kirim gambar. silakan Tia kirim gambar ya Tia ya tolong kirim ya," menunjukkan bagaimana penutur menggunakan wewenangnya untuk mengatur interaksi dan memastikan kelancaran proses komunikasi.

- Menghindari Konflik: Ilokusi eksersitif juga digunakan untuk memberikan arahan yang bertujuan menghindari konflik atau menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih bijaksana. Misalnya, Tim 1 Ricis mengatakan, "Ya udah ya udah sambil duduk deh, dibicarain bae-bae aja," menunjukkan upaya untuk meredakan ketegangan.

3) Ilokusi Komisif: Berjanji dan Menawarkan

Temuan: Ilokusi komisif melibatkan komitmen dari penutur untuk melakukan tindakan tertentu di masa depan. Penutur berjanji, menawarkan, atau menyatakan niat untuk mengambil tindakan yang mempengaruhi hubungan antara penutur dan pendengar.

Fungsi:

- Mengajak Partisipasi: Penutur menggunakan ilokusi komisif untuk mengajak audiens berpartisipasi aktif, seperti yang dilakukan Jess dengan mengatakan, "Mari kita masak!" yang mengundang audiens untuk terlibat dalam aktivitas memasak bersama.
- Menyampaikan Komitmen: Komitmen penutur untuk melakukan sesuatu di masa depan, seperti yang diungkapkan Jess dalam "24 jam dari sekarang aku akan masak makanan yang dimasakin Siska Khol," menunjukkan tanggung jawab dan keseriusan penutur terhadap janji yang dibuat.
- Meningkatkan Engagement: Janji atau tawaran seperti yang dilakukan *Frost*, "Kalau sampai, di next video *Frost Diamond* bakal ajak bocil random... dan *Frost Diamond* bakal kasih dia top-up satu juta *Diamond*," berfungsi untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan penonton dengan konten yang disajikan.

4) Ilokusi Behabitif: Menunjukkan Sikap dan Reaksi

Temuan: Ilokusi behabitif mencerminkan sikap atau reaksi emosional penutur terhadap suatu situasi, tindakan, atau peristiwa. Penutur menggunakan tuturan ini untuk menunjukkan perasaan pribadi dan memperkuat hubungan sosial.

Fungsi:

- Menunjukkan Apresiasi: Penutur menggunakan ilokusi behabitif untuk mengekspresikan apresiasi dan perkenaan, seperti Jess yang mengatakan,

"Enak, enak," menunjukkan rasa puas terhadap rasa jus wortel yang dicicipinya.

- Mengekspresikan Kekecewaan: Sikap negatif atau kekecewaan juga diungkapkan melalui ilokusi behabitif, seperti Jess yang mengeluh, "Aduh... lindungin aku laaah," menunjukkan frustasi terhadap performa tim dalam permainan.
- Menciptakan Keakraban: Humor dan candaan digunakan untuk menciptakan suasana yang akrab dan hangat, seperti *Frost* yang bercanda dengan Bocil, "Kamu kan sudah aku beliin Cil. Curang kau ya," menunjukkan hubungan yang dekat dan penuh canda tawa.

5) Ilokusi Ekspositif: Menjelaskan dan Mengklarifikasi

Temuan: Ilokusi ekspositif digunakan untuk menjelaskan, mengklarifikasi, atau memberikan informasi tambahan mengenai suatu topik. Tuturan ini berperan dalam membantu audiens memahami konteks, latar belakang, atau detail yang diperlukan untuk mengikuti alur pembicaraan.

Fungsi:

- Memberikan Penjelasan Rinci: Penutur menggunakan ilokusi ekspositif untuk memberikan penjelasan yang mendetail mengenai suatu topik. Misalnya, penjelasan tentang bagaimana proses memasak dilakukan atau konteks dari sebuah tantangan yang diberikan.
- Mengklarifikasi Situasi: Tuturan ekspositif membantu mengklarifikasi situasi yang mungkin membingungkan bagi audiens. Sebagai contoh, ketika penutur menjelaskan mengapa sebuah tindakan dilakukan atau apa yang diharapkan dari audiens.
- Menyediakan KONTEKS: Dengan memberikan konteks tambahan, penutur memastikan bahwa audiens memiliki semua informasi yang diperlukan untuk memahami pesan yang disampaikan. Ini bisa berupa penjelasan tentang latar belakang sebuah keputusan atau deskripsi detail dari sebuah aktivitas yang sedang dilakukan.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tuturan ilokusi dalam siniar digunakan untuk berbagai jenis ilokusi seperti memberikan penilaian,

mengatur interaksi, menunjukkan komitmen, mengekspresikan perasaan, dan memberikan penjelasan yang diperlukan. Pemahaman tentang penggunaan tuturan ilokusi ini membantu kita mengapresiasi kompleksitas interaksi bahasa dalam siniar dan bagaimana berbagai fungsi komunikasi dapat dicapai secara efektif melalui penggunaan bahasa yang tepat.

4.3 Jenis Tuturan Perlokusi *YouTube*r Siniar

Tuturan perlokusi adalah tindakan yang dilakukan oleh penutur yang memiliki efek atau dampak pada pendengar atau lawan bicara. Berbeda dengan ilokusi yang berfokus pada maksud atau tujuan penutur saat mengucapkan sesuatu, perlokusi berfokus pada efek atau hasil yang ditimbulkan oleh tuturan tersebut pada pendengar. Efek perlokusi ini bisa berupa perubahan sikap, pemahaman, atau tindakan dari pendengar. Dalam kajian pragmatik, perlokusi menjadi penting karena terdapat tuturan yang mempengaruhi pendengar dan situasi komunikasi secara keseluruhan.

Perlokusi dapat dibedakan menjadi dua jenis utama: tindakan fisik dan tindakan verbal. Tindakan fisik meliputi respons yang bersifat fisik seperti menyalami, melakukan yang diminta, atau memastikan sesuatu. Misalnya, jika seseorang meminta tolong untuk menutup pintu dan lawan bicara langsung melakukannya, maka tindakan menutup pintu tersebut merupakan perlokusi. Tindakan verbal melibatkan respons verbal atau lisan seperti menasihati, menceritakan, menunjukkan tempat, memberikan persetujuan dengan *menunda waktu*, melarang, atau menjanjikan. Misalnya, jika seseorang mengajukan pertanyaan dan lawan bicara memberikan nasihat sebagai jawaban, maka tindakan menasihati tersebut adalah perlokusi. Efek perlokusi menunjukkan sejauh mana tuturan penutur berhasil mempengaruhi atau mengubah perilaku pendengar.

4.3.1 Perlokusi Tindakan Fisik

Tindakan fisik adalah jenis tuturan perlokusi yang menghasilkan respons fisik dari pendengar. Tindakan ini melibatkan aktivitas fisik yang

dilakukan oleh pendengar sebagai reaksi terhadap tuturan penutur. Akan tetapi, dalam penelitian ini, analisis tidak mencakup pelokusi tindakan fisik. Hal ini karena objek penelitian yang dianalisis adalah konten siniar di *YouTube* berfokus pada teks dan konteks percakapan atau narasi. Konten siniar ini lebih dominan pada aspek verbal, seperti kata-kata, kalimat, dan makna yang disampaikan melalui bahasa lisan, sehingga aspek non-verbal, termasuk gerakan fisik, tidak menjadi bagian dari kajian analisis. Dengan demikian, penelitian ini membatasi diri pada analisis linguistik dan konteks komunikasi tanpa mempertimbangkan elemen gerakan fisik yang mungkin muncul dalam video.

4.3.2 Perlokusi Tindakan Verbal

Perlokusi tindakan verbal merujuk pada efek atau dampak dari sebuah tuturan yang mempengaruhi pendengar untuk melakukan tindakan verbal tertentu sebagai respon. Jenis-jenis perlokusi tindakan verbal meliputi menasihati, menceritakan, menunjukkan tempat, memberikan persetujuan dengan *menunda waktu*, melarang, dan menjanjikan. Semua jenis ini menggambarkan berbagai cara di mana tuturan dapat mengarahkan pendengar untuk merespons dengan ucapan atau janji, sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi.

4.3.2.1 Tuturan Perlokusi Tindakan Verbal *Menasihati*

Menasihati adalah tindakan verbal di mana pendengar merespons dengan memberikan nasihat atau saran sebagai tanggapan terhadap tuturan penutur. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa penutur mendorong pendengar untuk memberikan masukan atau bimbingan yang dianggap bermanfaat bagi penutur.

Berikut adalah penggalan wacana (213) dengan tuturan perlokusi tindakan verbal *menasihati* yang diperoleh dari siniar Deddy Corbuzier.

(213) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY DALAM SEBUAH SESI *PODCAST*. PADA SESI INI, DEDDY SEDANG MEMBERIKAN NASIHAT MENGENAI KEHIDUPAN DAN MENGOMENTARI REPUTASI *PODCAST*-NYA YANG DIJAGA DENGAN BAIK.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: ***Bener… Bener… Hidup jangan sampai terkekang dong ya.***

(DC1/D48 TUTURAN/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (213) oleh Deddy merupakan tuturan perlokusi tindakan verbal *menasihati* karena memberikan nasihat mengenai pentingnya menjalani hidup tanpa terkekang. Deddy mengekspresikan pandangannya tentang bagaimana hidup sebaiknya dijalani. Dengan mengatakan "***Bener… Bener… Hidup jangan sampai terkekang dong ya,"*** Deddy Corbuzier secara tidak langsung menyarankan lawan bicaranya, serta para pendengar *podcast*, untuk menghindari situasi atau kondisi yang bisa membatasi kebebasan dan kenyamanan dalam hidup mereka. Nasihat ini juga mengimplikasikan bahwa hidup yang baik adalah hidup yang bebas dari tekanan atau kekangan yang tidak perlu, yang merupakan pandangan Deddy terhadap kehidupan yang ideal.

Deddy Corbuzier dalam penggalan wacana (214) berikut juga menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal *menasihati*.

(214) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN SANTAI ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN TIMNYA SELAMA SESI *PODCAST*. DEDDY MEMBERIKAN NASIHAT KEPADA TIA AGAR LEBIH BERHATI-HATI DALAM MENJAGA REPUTASI *PODCAST* MEREKA YANG SUDAH TERKENAL.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Apa? Kamera. Hahahha…* ***Tia, lu jangan membuat ini dong, sama saya punya nama baik tuh udah luar biasa loh. Ini podcast paling top.***

(DC1/D542 TUTURAN/2020)

Deddy dalam penggalan wacana (214) menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal *menasihati* karena memberikan nasihat kepada Tia untuk lebih berhati-hati agar tidak merusak reputasi yang sudah dibangun dengan baik. Dengan mengatakan, "***Tia, lu jangan membuat ini dong, sama saya punya nama baik tuh udah luar biasa loh. Ini podcast paling top,"*** Deddy menekankan pentingnya menjaga standar dan reputasi *podcast* yang sudah sangat baik. Dalam nasihat ini ditunjukkan kepedulian Deddy terhadap citra profesional dari *podcast* mereka. Deddy menyiratkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh anggota tim memiliki dampak terhadap reputasi *podcast*, dan oleh karena itu, perlu adanya kehati-hatian dalam setiap langkah dan keputusan yang diambil.

Selanjutnya, pada siniar Ria Ricis, tuturan perlokusi tindakan verbal *menasihati* terlihat pada penggalan wacana (215) berikut.

(215) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH LUNA SAAT MEMBERIKAN NASIHAT KEPADA RIA RICIS DALAM KONTEKS PERCAKAPAN YANG MELIBATKAN EMOSI DAN UPAYA UNTUK MENGOREKSI PERILAKU.

Penutur: Luna

Tuturan: ***"Nggak boleh kayak gitu, jangan jadi pengecuuuuut."***

(RO1/D124 TUTURAN/JUNI/2021)

Dalam penggalan wacana (215) oleh Luna, terdapat tuturan perlokusi tindakan verbal *menasihati* karena dia memberikan nasihat tentang sikap pengecut. Dengan mengatakan "***Nggak boleh kayak gitu, jangan jadi pengecuuuuut*****,"** Luna berusaha untuk mengoreksi perilaku Ricis dengan menasihati bahwa sikap pengecut tidak boleh dilakukan. Pernyataan ini menunjukkan ketidaksukaan dan koreksi dari Luna terhadap perilaku yang dianggapnya tidak pantas. Nasihat ini juga bertujuan agar Ricis memiliki sikap yang lebih berani dan bertanggung

jawab, mencerminkan keinginan Luna untuk melihat perubahan positif dalam sikap dan tindakan Ricis.

Penutur Luna kembali menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal *menasihati* pada penggalan wacana (216) berikut.

(216) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH LUNA SAAT MEMBERIKAN NASIHAT KEPADA RIA RICIS DALAM KONTEKS PERCAKAPAN YANG MELIBATKAN PENYESALAN DAN PERASAAN MALU KARENA VIDEO YANG SUDAH TERSEBAR LUAS.

Penutur: Luna

Tuturan: ***"Ya sekarang udah terlanjur terjadi kayak gini, vidionya udah nyebar ke mana-mana, hah. Malu tau aku harga diri banget tau De, hah."***

(RO1/D148 TUTURAN/JUNI/2021)

Luna menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal *menasihati* dalam penggalan wacana (216). Luna memberikan nasihat tentang dampak dari situasi yang sudah terlanjur terjadi dan merasa sangat malu. Dengan mengatakan "***Ya sekarang udah terlanjur terjadi kayak gini, vidionya udah nyebar ke mana-mana, hah. Malu tau aku harga diri banget tau De, hah,***" Luna mengekspresikan penyesalan dan rasa malu yang mendalam, serta memberikan nasihat kepada Ricis tentang pentingnya menjaga harga diri. Pernyataan ini berfungsi sebagai konsekuensi dari tindakan yang telah dilakukan dan mengingatkan Ricis tentang pentingnya berhati-hati dalam bertindak agar tidak merugikan harga diri sendiri.

Selanjutnya, siniar Atta Halilintar juga terlihat menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal *menasihati*.

(217) KONTEKS: ATTA SEDANG MEMBERIKAN NASIHAT KEPADA DIRINYA SENDIRI DAN AUREL DALAM SITUASI YANG PENUH TEKANAN EMOSIONAL, KEMUNGKINAN TERKAIT DENGAN KEHILANGAN ANAK ATAU KEJADIAN TRAGIS LAINNYA. DALAM TUTURAN INI, ATTA MENCOBA UNTUK

MEMBERIKAN DORONGAN MENTAL DAN SPIRITUAL.

Penutur: Atta

Tuturan: *"**Jangan menyalahkan Tuhan**, jangan menyalahkan siapapun, jangan nyalahin diri kamu. Udah hadapi. **Ya Allah, Ya Allah, Ya Allah**. **Ikhlas, Ikhlas, Ikhlas, Ikhlas, Ikhlas**, Ini cerita yang luar biasa banget."*

(AH2/D3/TUTURAN/MEI/2021)

Penggalan wacana (217) merupakan perlokusi kategori tindakan verbal *menasihati* karena Atta memberikan nasihat kepada dirinya sendiri dan Aurel untuk tetap ikhlas dan tidak menyalahkan keadaan. Atta mengulangi kata-kata "***Jangan menyalahkan*"** dan "***Ikhlas***" untuk menekankan pentingnya penerimaan dan keikhlasan dalam menghadapi situasi sulit. Dia juga mengingatkan bahwa pengalaman ini adalah bagian dari cerita hidup mereka yang luar biasa, mencoba memberikan perspektif positif. Dengan mengatakan "***Ya Allah, Ya Allah, Ya Allah*,"** Atta menunjukkan upaya untuk mencari ketenangan dan kekuatan melalui doa.

Aurel dalam siniar Atta Halilintar juga menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal *menasihati* pada penggalan wacana (218) berikut.

(218) KONTEKS: AUREL MENYAMPAIKAN NASIHAT YANG DIBERIKAN OLEH DOKTER MENGENAI BAGAIMANA SEBAIKNYA MEREKA MENANGANI INFORMASI TENTANG KEHAMILAN DI MASA DEPAN. NASIHAT INI DIBERIKAN SETELAH MEREKA MENGALAMI PENGALAMAN YANG BERAT TERKAIT KEHAMILAN.

Penutur: Aurel

Tuturan: *"Dokter bilang juga memang kalau misalkan nanti next ke depan **di-keep secret dulu sampe beberapa bulan."***

(AH2/D32/TUTURAN/MEI/2021)

Penggalan wacana (218) oleh Aurel merupakan perlokusi tindakan verbal *menasihati* karena terdapat nasihat agar mereka tidak terlalu bereuforia ketika ada kabar kehamilan, sebaiknya dirahasiakan dulu

sampai jelas status kesehatan janinnya. Aurel menyampaikan saran dokter untuk "***di-keep secret dulu sampe beberapa bulan***" dengan tujuan agar mereka lebih berhati-hati dan menunggu sampai kehamilan mencapai tahap yang lebih aman sebelum mengumumkannya. Nasihat ini diberikan berdasarkan pengalaman sebelumnya, di mana mungkin mereka mengumumkan kehamilan terlalu cepat dan mengalami kekecewaan.

Selanjutnya, dalam konten siniar Baim Paula, penutur Baim Wong menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal *menasihati* pada penggalan wacana (219) berikut.

(219) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH BAIM WONG SAAT MEMBERIKAN SARAN KEPADA SEORANG IBU YANG MENGAKU DIUSIR DARI RUMAHNYA. SITUASINYA ADALAH BAIM WONG SEDANG BERBICARA DENGAN IBU TERSEBUT, MENCOBA MEMAHAMI DAN MEMBERIKAN SOLUSI ATAS MASALAH YANG DIHADAPINYA.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *"Juga Seharusnya **bisa bercermin** ya Maaf ya bu ya kalau misalkan Ibu diusir dari rumah seharusnya bercermin juga kenapa bisa seperti itu."*

(BAPAU1/D18 TUTURAN/MEI/2020)

Baim Wong dalam penggalan wacana (219) menggunakan tuturan perlokusi tindakan *menasihati* karena memberikan pesan untuk bercermin atas situasi pengusiran. Dengan menyatakan bahwa ibu tersebut seharusnya "***bisa bercermin***," Baim Wong mengimplikasikan bahwa introspeksi diri diperlukan untuk memahami alasan di balik pengusiran. Tuturan ini bertujuan agar ibu tersebut melihat kembali tindakan atau sikapnya yang mungkin menyebabkan masalah tersebut. Dengan demikian, Baim Wong menunjukkan kepedulian dan memberikan arahan yang diharapkan dapat membantu ibu tersebut memperbaiki situasi ke depannya.

Pada konten siniar Willie Salim, penutur Willie juga terlihat menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal *menasihati*.

(220) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN SAAT WILLIE SALIM SEDANG MENJELASKAN KEPADA PENONTON TENTANG KONTEN YANG SEDANG MEREKA BUAT, MENEKANKAN BAHWA SEGALA HAL YANG DISAMPAIKAN HANYA UNTUK HIBURAN DAN BERCANDA.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: ***"Ini berarti semuanya bacanya ini enggak bercanda bercanda woi."***

(WS2/D16/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Tuturan perlokusi tindakan verbal *menasihati* dalam penggalan wacana (220) terjadi karena terdapat klarifikasi bahwa Willie Salim bercanda dan berusaha memastikan bahwa penonton memahami konteks dari apa yang mereka saksikan. Dalam tuturan ini, Willie memberikan penjelasan yang jelas dan langsung mengenai niat dari konten yang dibuat, yaitu untuk hiburan semata dan tidak perlu dianggap serius. Dengan mengatakan "***ini berarti semuanya bacanya ini enggak bercanda bercanda woi,"*** Willie menegaskan bahwa semua tindakan dan perkataan yang disampaikan hanyalah lelucon. Willie memberikan penjelasan kepada penonton agar tidak salah paham dan agar mereka menikmati konten dengan pemahaman bahwa itu semua hanya untuk bersenang-senang.

Tuturan perlokusi tindakan verbal *menasihati* juga terlihat pada konten *Frost Diamond.*

(221) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN KETIKA *FROST* MENASIHATI BOCIL DENGAN NADA BERCANDA SETELAH MENGETAHUI BAHWA BOCIL KEHILANGAN AKUN ATAU MENGALAMI KESULITAN DALAM PERMAINAN. *FROST* MENGGUNAKAN HUMOR UNTUK MENGAJARKAN BOCIL AGAR LEBIH BERHATI-HATI DI MASA DEPAN.

Penutur: *Frost*

Tuturan: ***"Hahaha makanya kamu jangan bego, Cil."***
(FD1/D3/TUTURAN/JANUARI/2021)

Frost dalam penggalan wacana (221) termasuk dalam tuturan perlokusi tindakan verbal *menasihati* karena merespons dengan memberikan nasihat atau saran sebagai tanggapan terhadap tuturan penutur. *Frost* menggunakan kalimat tersebut untuk memberikan nasihat kepada Bocil agar lebih berhati-hati, meskipun dilakukan dengan nada bercanda. Dengan mengatakan "***Hahaha makanya kamu jangan bego, Cil.",*** *Frost* menekankan pentingnya berhati-hati dalam tindakan yang diambil dalam permainan atau dalam situasi lainnya. Nasihat ini disampaikan dalam bentuk ejekan yang ringan, yang menunjukkan bahwa *Frost* dan Bocil memiliki hubungan yang akrab dan santai, di mana *Frost* berperan sebagai sosok.

4.3.2.2 Tuturan Perlokusi Tindakan Verbal *Menceritakan*

Menceritakan adalah tindakan verbal di mana pendengar merespons dengan *menceritakan* suatu kisah, pengalaman, atau informasi sebagai tanggapan terhadap tuturan penutur. Tindakan ini menunjukkan bahwa tuturan penutur telah memotivasi pendengar untuk berbagi cerita atau informasi yang relevan.

Berikut adalah tuturan perlokusi tindakan verbal *menceritakan* yang diperoleh dari penggalan wacana (222) siniar Jess *No Limit.*

(222) KONTEKS: SISKA BARU SAJA MENCICIPI MASAKAN YANG DISIAPKAN OLEH JESS DAN MEMBERIKAN REAKSI LANGSUNG TERHADAP RASA MAKANAN TERSEBUT. DALAM KONTEKS INI, SISKA MENYATAKAN BAHWA DIA LAPAR DAN SEGERA MENCOBA MAKANAN TERSEBUT, MEMBERIKAN PENILAIAN POSITIF SETELAH MENCICIPINYA. TUTURAN INI TERJADI DALAM SESI REKAMAN VIDEO ATAU *LIVE STREAMING* DI MANA SISKA BERINTERAKSI DENGAN JESS DAN PENONTON.

Penutur: Siska
Tuturan: *karena aku laper, mari kita coba,* ***hmmm enak!***
(JNL1/D10 TUTURAN/JULI/2021)

Penggalan wacana (222) oleh Siska menunjukkan tuturan perlokusi tindakan verbal *menceritakan*. Siska menyampaikan pengalamannya mencoba masakan Jess dengan memberikan penilaian positif. Siska menjelaskan reaksinya terhadap masakan tersebut dengan berkata "***hmmm enak!".*** Siska menunjukkan bahwa makanan tersebut sesuai dengan seleranya dan dia merasa puas dengan rasa makanan yang disajikan. Reaksi verbal "***hmmm enak!"*** memberikan informasi kepada penonton bahwa masakan Jess diterima dengan baik oleh Siska, menegaskan apresiasi dan kepuasan Siska.

Penggalan wacana ini juga didapat dari siniar Jess dengan tuturan perlokusi tindakan verbal *menceritakan*.

(223) KONTEKS: SISKA MENCICIPI MAKANAN YANG DISIAPKAN OLEH JUSTIN DAN MEMBERIKAN PENILAIAN LANGSUNG DALAM VIDEO. DALAM KONTEKS INI, SISKA MEMBERIKAN KOMENTAR MENGENAI RASA MAKANAN TERSEBUT DAN MENILAI MAKANAN DENGAN SKOR SEMPURNA. TUTURAN INI TERJADI DALAM REKAMAN VIDEO ATAU SESI *LIVE STREAMING* DI MANA SISKA BERBICARA KEPADA PENONTON MENGENAI PENGALAMANNYA MENCICIPI MAKANAN TERSEBUT.

Penutur: Siska
Tuturan: *Mari kita makan, ini keliatannya enak guys, mari kita coba, enak 10/10 enak ini hmmmm Spaghetti 300jt cek, thank you justin enak banget.*
(JNL 1/D33 TUTURAN/JULI/2021)

Penggalan wacana (223) adalah perlokusi tindakan verbal karena Siska memberikan penjelasan mengenai pengalamannya mencicipi makanan Justin dengan memberikan penilaian 10/10. Dalam tuturan tersebut terdapat maksud untuk bercerita karena Siska menggambarkan rasa

makanan tersebut dengan sangat positif, yang terlihat dari ungkapan "**enak 10/10 enak ini hmmmm**". Penilaian 10/10 dan komentar "**thank you Justin enak banget**" menunjukkan kepuasan dan apresiasi Siska terhadap makanan yang disiapkan oleh Justin, mengindikasikan bahwa makanan tersebut sangat memenuhi atau bahkan melebihi ekspektasinya.

Di bawah ini juga tuturan perlokusi tindakan verbal *menceritakan* dari Siska dalam siniar Jess *No Limit.*

(224) KONTEKS: SISKA MENGOMENTARI MAKANAN YANG DISIAPKAN OLEH JUSTIN, MEMBERIKAN PENILAIAN POSITIF TERHADAP TAMPILANNYA SEBELUM MENCICIPINYA. DALAM KONTEKS INI, SISKA MENGAPRESIASI USAHA JUSTIN DALAM MENYIAPKAN MAKANAN DAN MEMBERIKAN KOMENTAR TENTANG RASA SETELAH MENCICIPINYA. TUTURAN INI TERJADI DALAM REKAMAN VIDEO ATAU SESI *LIVE STREAMING*.

Penutur: Siska

Tuturan: *Ini justin* ***kasih effort banget****, ada cabe2, bakso ikan* ***tertata rapi****. Mari kita coba,* ***hmmm enak justin.***

(JNL 1/D43 TUTURAN/JULI/2021)

Penggalan wacana (224) adalah perlokusi tindakan verbal *menceritakan* karena pendengar merespons dengan menceritakan suatu kisah, pengalaman, atau informasi sebagai tanggapan terhadap tuturan penutur. Siska memberikan penjelasan mengenai pengalamannya mencicipi makanan yang disiapkan Justin. Siska menjelaskan reaksinya terhadap makanan tersebut dengan berkata "***hmmm enak Justin".*** Sebelum mencicipi, Siska juga mengapresiasi tampilan makanan dengan menyebutkan "***tertata rapi***" dan mengakui usaha Justin dengan "***kasih effort banget".*** Setelah mencicipi, reaksinya yang positif mengindikasikan bahwa makanan tersebut sesuai dengan seleranya dan dia menghargai kualitas serta presentasi makanan tersebut.

Selanjutnya, penggalan wacana (225) di bawah ini diperoleh dari siniar Deddy Corbuzier dengan tuturan perlokusi tindakan verbal *menceritakan*.

(225) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN SANTAI ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY. DALAM SITUASI INFORMAL INI, DEDDY MENYATAKAN BAHWA DIA BELUM MEMILIKI NOMOR TELEPON DINAR. INI TERJADI KETIKA MEREKA SEDANG MENDISKUSIKAN KONTAK INFORMASI SATU SAMA LAIN ATAU DALAM PERCAKAPAN PRIBADI DI MANA TOPIK TENTANG NOMOR TELEPON MUNCUL.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: ***"Saya belum punya nomor telpon kamu loh."***

(DC1/D89 TUTURAN/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (225) termasuk tuturan perlokusi tindakan verbal menceritakan karena Deddy menyatakan bahwa ia belum memiliki nomor telepon lawan bicaranya yaitu Dinar Candy. Letak perlokusi tindakan verbal menceritakan ini terdapat pada pernyataan "***Saya belum punya nomor telpon kamu loh***" yang berfungsi untuk menginformasikan dan menceritakan keadaan Deddy yang belum mendapatkan nomor telepon dari Dinar.

Dinar Candy juga dalam konteks yang sama, yaitu siniar Deddy, menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal *menceritakan*.

(226) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN DI MANA DINAR CANDY SEDANG MENCERITAKAN ATAU MENJELASKAN TARGET PENJUALAN BARANG YANG DIA TETAPKAN SEBELUMNYA. PERCAKAPAN INI MUNGKIN TERJADI KETIKA MEREKA MENDISKUSIKAN PENCAPAIAN ATAU STRATEGI PENJUALAN DINAR.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: *"iiiiih kan aku targetin waktu itu cuman 3 doang."*

(DC1/D290 TUTURAN/2020)

Penggalan wacana (226) termasuk tuturan perlokusi tindakan verbal menceritakan karena pendengar merespons dengan menceritakan suatu kisah, pengalaman, atau informasi sebagai tanggapan terhadap tuturan penutur. Letak perlokusi tindakan verbal menceritakan ini terdapat pada tuturan "***kan aku targetin waktu itu cuman 3 doang***" yang menunjukkan bahwa Dinar sedang menceritakan pengalaman atau strategi penjualannya.

Dalam konteks siniar yang sama, Deddy juga menuturkan bentuk perlokusi tindakan verbal *menceritakan* seperti berikut.

(227) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY DI DALAM SEBUAH SESI *PODCAST*. PADA SAAT ITU, MEREKA SEDANG MEMBAHAS HAL-HAL PRIBADI, DAN DEDDY MENYATAKAN BAHWA DIA BELUM MEMILIKI NOMOR TELEPON DINAR.

Penutur: Deddy Corbuzier
Tuturan: ***Saya belum punya nomor telpon kamu loh.***
(DC1/D89 TUTURAN/SEPTEMBER/2020)

Deddy dalam penggalan wacana (227) menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal menceritakan karena menyatakan informasi tentang dirinya yang belum memiliki nomor telepon lawan bicaranya. Dengan mengatakan "***Saya belum punya nomor telpon kamu loh*,"** Deddy menyampaikan fakta personal yang secara tidak langsung menyiratkan keinginannya untuk memperoleh nomor telepon Dinar. Dalam tuturan ini terdapat efek bahwa Deddy ingin lebih dekat atau membangun komunikasi lebih lanjut dengan Dinar.

Selanjutnya, tuturan perlokusi tindakan verbal *menceritakan* juga terdapat pada konten siniar Ria Ricis.

(228) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH TIM 2 RICIS SAAT MEMBERIKAN PENJELASAN TENTANG SUARA LUNA DALAM KONTEKS PERCAKAPAN YANG MUNGKIN MELIBATKAN PEMBELAAN ATAU

KLARIFIKASI TENTANG KARAKTERISTIK SUARA LUNA.

Penutur: Tim 2 Ricis

Tuturan: ***"Oh iya ya. Ya gak mungkin, itu gak mungkin kalo kalian ketemu langsung orangnya emang bener-bener suaranya emang khas banget ya kan."***

(RO1/D43 TUTURAN/JUNI/2021)

Penggalan wacana (228) oleh Tim 2 Ricis menunjukkan tuturan perlokusi tindakan verbal menceritakan karena Tim 2 memberikan penjelasan tentang suara Luna. Dengan mengatakan "***Oh iya ya. Ya gak mungkin, itu gak mungkin kalo kalian ketemu langsung orangnya emang bener-bener suaranya emang khas banget ya kan,"*** Tim 2 berusaha untuk memberikan penjelasan dan klarifikasi mengenai keaslian suara Luna, menekankan bahwa suaranya memang khas dan unik. Tim 2 berusaha meyakinkan orang lain tentang keaslian suara Luna berdasarkan pengamatan atau pengalaman langsung.

Lebih lanjut, Tim 2 Ricis kembali menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal menceritakan pada penggalan wacana (229) berikut.

(229) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH TIM 2 SAAT MEMBERIKAN INFORMASI TENTANG REAKSI EMOSIONAL ORANG-ORANG DALAM KONTEKS PERCAKAPAN YANG MUNGKIN MELIBATKAN SITUASI YANG MEMICU TANGISAN ATAU EMOSI.

Penutur: Tim 2

Tuturan: ***"Ini udah banyak yang nangis."***

(RO1/D51 TUTURAN/JUNI/2021)

Tim 2 pada penggalan wacana (229) menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal menceritakan karena memberikan informasi bahwa banyak orang yang sudah menangis. Dengan mengatakan "***Ini udah banyak yang nangis*****,"** Tim 2 berusaha memberikan informasi tentang dampak emosional yang ditimbulkan oleh suatu kejadian atau situasi. Pernyataan ini berfungsi untuk menceritakan kondisi atau reaksi orang-

orang yang telah menangis, menunjukkan bahwa situasi tersebut memiliki pengaruh emosional.

Pada konteks siniar Atta Halilintar, tuturan perlokusi tindakan verbal *menceritakan* juga dapat dilihat pada penggalan wacana berikut.

(230) KONTEKS: AUREL MENCERITAKAN KEJADIAN YANG DIALAMINYA SAAT MENGALAMI SAKIT YANG SANGAT HEBAT DI TENGAH MALAM SEBELUM HARI LEBARAN. DIA MENGHUBUNGI DOKTER SECARA *ONLINE* KARENA TIDAK BISA PERGI KE RUMAH SAKIT DAN DOKTER MENYARANKAN UNTUK BEDREST DI RUMAH.

Penutur: Aurel

Tuturan: *"Itu masih online telfon, saking tuh aku udah sakit banget gitu tapi mau ke rumah sakit, tapi tuh dokter bilang ngga bisa, kamu ke rumah sakit pun pasti nanti bedrest gitu. Kamu di rumah, karena besoknya udah hari lebaran nih besoknya tuh udah masuk lebaran kali mungkin karena itu jam udah, udah jam 1 pagi gitu. Udah ngga bisa gimana-gimana. Jadi aku kaya yaudah lah gitu. Ternyata pas kita, aku lagi sakit sesakit sakitnya itu tuh. Itu mungkin itu dia lagi, pas itu dia keluar gitu."*

(AH2/D20/TUTURAN/MEI/2021)

Penggalan wacana (230) oleh Aurel menunjukkan tuturan perlokusi tindakan verbal *menceritakan* karena menjelaskan tentang kejadian yang dialaminya. Dalam tuturan ini, Aurel menguraikan pengalamannya yang penuh tekanan dan rasa sakit yang luar biasa. Dia menceritakan bahwa meskipun rasa sakit yang dia alami sangat hebat, dia tidak bisa pergi ke rumah sakit karena dokter menyarankan untuk bedrest di rumah, terutama karena situasi dan waktu yang tidak memungkinkan. Aurel juga menggambarkan bagaimana rasa sakit tersebut makin parah hingga pada akhirnya sesuatu keluar dari tubuhnya, yang kemungkinan besar adalah tanda keguguran.

Selanjutnya, pada konteks siniar Baim Wong, juga terdapat tuturan perlokusi tindakan verbal menceritakan.

(231) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH PENJUAL TAPE KETIKA BERBICARA DENGAN BAIM WONG DALAM

WAWANCARA MENGENAI USAHA PENJUALAN TAPE YANG SEDANG DILAKUKAN. PENJUAL TAPE MENJELASKAN DURASI USAHANYA.

Penutur: Penjual Tape

Tuturan: ***"Kira-kira hampir 20 tahun 20 Tahun."***

(BAPAU2/D20 TUTURAN/APRIL/2020)

Penjual Tape dalam penggalan wacana (231) menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal menceritakan karena menceritakan suatu kisah, pengalaman, atau informasi sebagai tanggapan terhadap tuturan Baim tentang waktu penjualan tape selama hampir 20 tahun. Penjual tape memberikan informasi yang menekankan pengalaman dan durasi usahanya dengan menyebutkan "***Kira-kira hampir 20 tahun 20 Tahun."*** Tindakan verbal ini menunjukkan bahwa penutur sedang menceritakan lamanya dia menjalankan usaha penjualan tape, yang memberikan gambaran kepada Baim Wong dan audiens tentang dedikasi dan stabilitas usahanya.

Dalam siniar Willie Salim, tuturan perlokusi tindakan verbal menceritakan dapat dilihat pada penggalan wacana (232) berikut.

(232) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN SAAT WILLIE SALIM SEDANG BERISTIRAHAT SETELAH MEMBANTU MENGATUR BARANG-BARANG YANG TELAH MEREKA BORONG. DALAM TUTURAN INI DITUNJUKKAN KONDISI FISIK DAN EMOSIONAL WILLIE SETELAH MELAKUKAN KEGIATAN YANG CUKUP MELELAHKAN.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: "Nyimak sambil nungguin capek-capek semuanya tadi bantu."

(WS1/D20/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Willie dalam penggalan wacana (232) menunjukkan tuturan perlokusi pada kategori tindakan verbal menceritakan karena menjelaskan kondisinya yang lelah setelah membantu mengatur barang-barang. Dengan menyampaikan bahwa dia sedang "***nyimak sambil nungguin***

***capek-capek semuanya tadi bantu*,"** Willie menggambarkan dirinya sedang beristirahat setelah aktivitas yang telah dia lakukan. Willie memberikan gambaran kepada penonton tentang betapa melelahkannya kegiatan yang baru saja dilakukan, sekaligus menunjukkan komitmen dan kerja kerasnya dalam membantu.

4.3.2.3 Tuturan Perlokusi Tindakan Verbal *Menunjukkan Tempat*

Menunjukkan tempat adalah tindakan verbal di mana pendengar merespons dengan memberikan petunjuk atau informasi mengenai lokasi tertentu. Ini menunjukkan bahwa tuturan penutur telah mempengaruhi pendengar untuk memberikan arahan atau petunjuk tempat.

Berikut adalah tuturan perlokusi tindakan verbal *menunjukkan tempat* yang diperoleh dari tuturan siniar Deddy Corbuzier.

(233) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY DI DALAM SEBUAH SESI *PODCAST*. SAAT ITU, DINAR SEDANG MERESPONS PENJELASAN DEDDY TENTANG PENGGUNAAN BASKOM UNTUK MENAMPUNG AIR SETELAH MANDI.

Penutur: Dinar Candy
Tuturan: ***Oh baskom***

(DC1/D329 TUTURAN/2020)

Dinar dalam penggalan wacana (233) menggunakan tuturan perlokusi pada kategori tindakan verbal menunjukkan karena mengatakan **"*Oh baskom*,"** sebagai penunjukkan bahwa ia memahami dan setuju dengan ide yang disampaikan oleh Deddy tentang penggunaan baskom. Tuturan ini berfungsi untuk menegaskan bahwa Dinar mengerti konteks pembicaraan dan memberikan respons yang menunjukkan penerimaan atau persetujuannya terhadap konsep yang dibicarakan.

Tuturan perlokusi tindakan verbal *menunjukkan tempat* juga terlihat pada penggalan wacana (234) berikut.

(234) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN BERCANDA ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN ANGGOTA KRU *PODCAST*NYA. DEDDY SEDANG MENGGODA AGUS TENTANG KEMUNGKINAN PINDAH KERJA KE TEMPAT DINAR CANDY, MENYINGGUNG BAHWA SETIAP KALI ADA TAMU TERKENAL, SALAH SATU ANGGOTA KRU AKAN BERHENTI.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: ***Lu mau keluar dari tempat kerja gua ya?*** *Ya kan? Lu mau mau ngelamar di tempat Dinar Candy ya? ini lama-lama gua enggak suka nih gini nih. Dinar Candy dateng, Agus berhenti ya kan? Nanti, Ariel Noah datang, Tia berhenti gitu ya?*

(DC1/D500 TUTURAN/2020)

Pada penggalan wacana (234), Deddy menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal *menunjukkan tempat* karena membahas tempat kerja Agus dengan konteks bercanda. Dengan mengatakan "***Lu mau keluar dari tempat kerja gua ya*?**" Deddy menggoda Agus tentang kemungkinan pindah kerja dan menciptakan suasana yang santai dan humoris. Deddy menegaskan posisinya sebagai pemimpin yang memperhatikan anggota krunya, meskipun dalam konteks bercanda. Ia menunjukkan tempat dengan mengaitkan tindakan (berhenti bekerja) dengan kehadiran tamu terkenal seperti Dinar Candy.

Penggalan wacana (235) di bawah ini juga termasuk ke dalam perlokusi dengan tindakan verbal *menunjukkan tempat.*

(235) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY DI DALAM SEBUAH SESI *PODCAST*. DEDDY SEDANG MENJELASKAN KARAKTERISTIK DAN KEBIJAKAN TEMPAT KERJANYA, YAITU BAHWA MEREKA TIDAK MENERIMA ORANG YANG SUDAH BERHENTI BEKERJA DI SANA.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Wouuu…Kita sih di tempat kita di podcast kita nih,* ***kita tidak terima orang yang bekerja di sini berarti itu kita tidak terima.***

(DC1/D504 TUTURAN/2020)

Dalam penggalan wacana (235), Deddy menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal *menunjukkan tempat*. Deddy menyatakan keunggulan dan karakteristik tempat kerjanya. Dengan mengatakan "***kita tidak terima orang yang bekerja di sini berarti itu kita tidak terima*****,"** Deddy menegaskan bahwa mereka memiliki kebijakan ketat mengenai karyawan yang berhenti bekerja. Dalam tuturan ini ditunjukkan tempat dengan menjelaskan kebijakan internal yang memperkuat budaya kerja di *podcast* mereka.

Selanjutnya, dalam konten siniar Ria Ricis, tuturan perlokusi tindakan verbal menunjukkan terlihat pada penggalan wacana (236) berikut.

(236) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH TIM 1 DALAM KONTEKS PERCAKAPAN YANG MELIBATKAN CANDAAN TENTANG ASAL KEDATANGAN RICIS, YANG SEBELUMNYA MENANYAKAN DARI MANA RICIS DATANG.

Penutur: Tim 1

Tuturan: *"**Alaska**."*

(RO2/D29/TUTURAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (236) oleh Tim 1 Ricis menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal *menunjukkan tempat*. Tim 1 memberikan jawaban bercanda tentang asal kedatangan Ricis. Dengan mengatakan "***Alaska***," Tim 1 menjawab pertanyaan Ricis dengan jawaban yang humoris, menunjukkan tempat yang jauh dan tidak relevan dengan konteks sebenarnya. Pernyataan ini berfungsi untuk menambah elemen humor dalam percakapan, menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan.

Selanjutnya, pada siniar Willie Salim, tuturan perlokusi tindakan verbal *menunjukkan tempat* juga terdapat pada penggalan wacana (237) berikut.

(237) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN SAAT WILLIE SALIM SEDANG MEMANDU SESEORANG UNTUK MASUK DAN MENGAMBIL BARANG-BARANG YANG DIINGINKAN DALAM SEBUAH KEGIATAN YANG MELIBATKAN PEMBORONGAN BARANG DI SEBUAH TOKO. SITUASI INI MENUNJUKKAN INTERAKSI LANGSUNG ANTARA WILLIE DAN ORANG LAIN DALAM TIMNYA ATAU MUNGKIN SEORANG PEKERJA TOKO.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: ***"Bapak bisa masuk ke sini Saya membayar siap-siap Pak mana semua reaksi ya Bro ya ambil sekali bermain pada."***

(WS1/D32/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Willie dalam penggalan wacana (237) menggunakan tuturan perlokusi pada kategori tindakan verbal *menunjukkan tempat*. Willie Salim memberikan arahan kepada seseorang untuk masuk dan mengambil barang yang diinginkan. Dengan mengatakan "**B*apak bisa masuk ke sini Saya membayar siap-siap Pak mana semua reaksi ya Bro ya ambil sekali bermain pada*,"** Willie memberikan instruksi yang jelas mengenai tindakan yang harus dilakukan oleh orang yang dia ajak bicara. Instruksi ini mencakupi petunjuk lokasi (tempat untuk masuk) dan tindakan selanjutnya (mengambil barang yang diinginkan). Willie menunjukkan tanggung jawab dalam mengatur dan memfasilitasi kegiatan tersebut, serta menunjukkan kepercayaan dan kesiapan untuk menanggung biaya yang diperlukan.

4.3.2.4 Tuturan Perlokusi Tindakan Verbal Persetujuan Dengan *Menunda Waktu*

Persetujuan dengan *menunda waktu* adalah tindakan verbal di mana pendengar merespons dengan menyetujui permintaan atau usulan

penutur, tetapi dengan menunda pelaksanaannya hingga waktu yang ditentukan. Ini menunjukkan bahwa tuturan penutur telah mendapatkan persetujuan dari pendengar, meskipun dengan penundaan waktu.

Berikut adalah penggalan wacana (238) dengan tuturan perlokusi tindakan verbal persetujuan dengan *menunda waktu* yang diperoleh dari siniar Deddy Corbuzier berikut.

(238) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY DI SEBUAH SESI *PODCAST*. PADA SAAT ITU, DEDDY SEDANG MENANGGAPI PERNYATAAN DINAR TENTANG PERTUMBUHAN BAGIAN TUBUHNYA YANG LEBIH PESAT DI SATU SISI. NAMUN, DEDDY TIBA-TIBA MERASA BLANK ATAU BINGUNG TENTANG APA YANG HARUS DIKATAKAN SELANJUTNYA.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Lebih pesat yang kanan ya? Oooohh saya kok blank ya ngomong apa sih…Gila loh, ini podcast nomor 1 di Indonesia, pembawa podcastnya bisa ngomong, kan bangsat. Blank loh gua loh. Saya Blank loh, baru kali ini saya blank loh…*

(DC1/D491 TUTURAN/2020)

Pada Penggalan wacana (238), Deddy menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal persetujuan *menunda waktu*. Deddy mengakui bahwa ia merasa bingung atau kehilangan kata-kata saat menanggapi pernyataan Dinar. Dengan mengatakan "***Oooohh saya kok blank ya ngomong apa sih…,"*** Deddy menunjukkan bahwa ia membutuhkan waktu untuk memikirkan respons yang tepat. Tuturan ini juga mengekspresikan ketidaknyamanan dan kebingungannya dalam situasi tersebut. Dengan menegaskan bahwa *podcast*nya adalah yang nomor 1 di Indonesia dan menyebut dirinya "***blank***," Deddy secara tidak langsung meminta maaf kepada penonton dan tamu *podcast*nya atas kebingungannya, serta menegaskan bahwa ini adalah kejadian yang langka bagi dirinya.

4.3.2.5 Tuturan Perlokusi Tindakan Verbal *Melarang*

Melarang adalah tindakan verbal di mana pendengar merespons dengan melarang atau menolak suatu tindakan yang diusulkan oleh penutur. Tindakan ini menunjukkan bahwa tuturan penutur telah mendorong pendengar untuk mengekspresikan penolakan atau pembatasan terhadap suatu tindakan.

Berikut adalah penggalan wacana (239) dengan tuturan perlokusi tindakan verbal *melarang* yang peroleh dari siniar Deddy Corbuzier.

(239) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY DI SEBUAH SESI *PODCAST*. PADA SAAT ITU, PERCAKAPAN MEREKA BERKISAR PADA TOPIK IDE-IDE UNIK DAN TERKADANG ABSURD MENGENAI BARANG-BARANG YANG BISA DIJUAL OLEH DINAR, MENGINGAT POPULARITASNYA DI KALANGAN FANS LAKI-LAKI. TUTURAN-TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DENGAN NADA BERCANDA.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: ***Jangan air kumur-kumur juga Om***

(DC1/D325 TUTURAN/2020)

Penggalan wacana (239) oleh Dinar Candy termasuk tuturan perlokusi tindakan verbal *melarang*. Dinar Candy *melarang* ide Deddy untuk menjual air bekas kumur-kumur dalam konteks bercanda. Dengan mengatakan "***Jangan air kumur-kumur juga Om*****,"** Dinar menolak ide tersebut karena menganggapnya tidak layak atau terlalu aneh, meskipun dalam situasi yang penuh humor. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa meskipun Dinar terbuka terhadap berbagai ide aneh yang diajukan Deddy, ada batasan tertentu yang menurutnya tidak pantas untuk dijadikan bahan lelucon atau dijual.

Penggalan wacana (240) di bawah ini juga termasuk tuturan perlokusi tindakan verbal *melarang*.

(240) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN YANG SAMA DI SESI *PODCAST* ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY. MEREKA SEDANG MENDISKUSIKAN HARGA YANG MUNGKIN UNTUK BERBAGAI BARANG UNIK YANG BISA DIJUAL OLEH DINAR, TERMASUK IDE MENJUAL AIR KEMASAN. PERCAKAPAN INI JUGA DILAKUKAN DENGAN NADA BERCANDA DAN MENGEKSPLORASI BATASAN-BATASAN HARGA YANG MASUK AKAL.

Penutur: Dinar Candy
Tuturan: ***Ya jangan 400ribu, lama dong.***
(DC1/D348 TUTURAN/2020)

Dinar Candy dalam penggalan wacana (240) menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal *melarang*. Dalam tuturan ini, Dinar Candy melarang harga yang diajukan Deddy sebesar 400 ribu untuk air kemasan dari Dinar Candy. Dengan mengatakan "***Ya jangan 400ribu, lama dong*,"** Dinar menolak ide harga tersebut karena dianggap terlalu mahal dan tidak realistis meskipun dalam konteks bercanda.

Tuturan perlokusi tindakan *verbal melarang* dalam siniar Deddy Corbuzier juga dapat dilihat pada penggalan wacana (241) berikut.

(241) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN YANG BERLANGSUNG DI SESI *PODCAST* ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY. PERCAKAPAN INI MELIBATKAN DISKUSI MENGENAI IDE-IDE ANEH DAN UNIK TENTANG BARANG-BARANG YANG BISA DIJUAL OLEH DINAR, TERMASUK PAKAIAN-PAKAIAN KOLEKSINYA. NADA PERCAKAPAN MASIH DALAM KONTEKS BERCANDA TETAPI JUGA MENYENTUH BATASAN-BATASAN ETIS DAN PRIBADI.

Penutur: Dinar Candy
Tuturan: ***Ya enggak bisa Om, enggak diperjual belikan.***
Data: DC1/D364 TUTURAN/2020

Penggalan wacana (241) oleh Dinar Candy termasuk tuturan perlokusi tindakan verbal *melarang*. Dinar Candy atau menolak ide Deddy untuk menjual pakaian-pakaian koleksinya. Dengan mengatakan "***Ya enggak bisa Om, enggak diperjual belikan*,"** Dinar menegaskan bahwa ada batasan tertentu pada apa yang bisa dijual, dan pakaian-pakaian tersebut tidak termasuk dalam kategori barang yang bisa diperjualbelikan. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Dinar memiliki batasan pribadi tentang barang-barang yang ia anggap pantas atau tidak untuk dijual, meskipun dalam konteks percakapan yang penuh humor.

Selanjutanya, tuturan perlokusi tindakan *verbal melarang* juga terdapat pada penggalan wacana(242) dari siniar Ria Ricis berikut.

(242) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH TIM 2 RICIS DALAM KONTEKS PERCAKAPAN YANG MELIBATKAN RENCANA UNTUK MENGERJAI RICIS, DENGAN TIM 2 MENYATAKAN KETIDAKSETUJUANNYA TERHADAP TINDAKAN MEMBALAS DENDAM.

Penutur: Tim 2 Ricis

Tuturan: *"Iya. Hahahahahhah… Sekarang pengen ngerjain Ricis gitu. Lu gila lu gak boleh kayak gitu orang mah berbuat ini, jangan dibales gitu."*

(RO1/D23 TUTURAN/JUNI/2021)

Tuturan perlokusi tindakan verbal *melarang* dalam penggalan wacana (242) terjadi karena Tim 2 menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap rencana membalas Ria Ricis. Dengan mengatakan "***Iya. Hahahahahhah… Sekarang pengen ngerjain Ricis gitu. Lu gila lu gak boleh kayak gitu orang mah berbuat ini, jangan dibales gitu,"*** Tim 2 secara tegas melarang tindakan membalas dendam terhadap Ricis. Pernyataan ini menunjukkan sikap ketidaksetujuan dan melarang tindakan yang dianggap tidak pantas. Tim 2 menggunakan tuturan ini untuk mengarahkan agar tindakan yang merugikan atau membalas dendam tidak dilakukan, mencerminkan keinginan untuk menjaga etika

dan tindakan yang lebih bijaksana dalam berinteraksi dengan orang lain.

Ricis juga menggunakan tuturan perlokusi tindakan *verbal melarang* pada penggalan wacana (243) berikut.

(243) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH RICIS DALAM KONTEKS PERCAKAPAN YANG MELIBATKAN SESEORANG YANG MUNGKIN MERASA SEDIH ATAU INGIN MENANGIS, DENGAN RICIS MENCOBA UNTUK MENGHENTIKAN ATAU MENCEGAH TANGISAN TERSEBUT.

Penutur: Ricis

Tuturan: *"Ah jangan nangis. Hahahhaa… Luar biasa mukanya bang."*

(RO2/D71/TUTURAN/FEBRUARI/2021)

Ricis menggunakan tuturan perlokusi tindakan *verbal melarang* dalam penggalan wacana (243). Ricis menunjukkan sikap melarang untuk menangis pada mitra tuturnya. Dengan mengatakan "***Ah jangan nangis. Hahahhaa… Luar biasa mukanya bang*,"** Ricis berusaha untuk menghentikan atau mencegah seseorang dari menangis dengan menggunakan nada yang ringan dan humoris. Pernyataan ini menunjukkan upaya Ricis untuk mengubah suasana hati dari sedih menjadi lebih ceria dan santai. Dalam tuturan ini ditunjukkan keinginan Ricis untuk menjaga suasana tetap positif dan mencegah tangisan yang dapat membuat situasi menjadi lebih emosional atau tegang. Ricis menggunakan pendekatan humor untuk mencapai tujuannya dalam melarang tangisan dan menghibur mitra tuturnya.

4.3.2.6 Tuturan Perlokusi Tindakan Verbal *Menjanjikan*

Menjanjikan adalah tindakan verbal di mana pendengar merespons dengan membuat janji atau komitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan. Ini menunjukkan bahwa tuturan penutur telah mempengaruhi pendengar untuk berkomitmen pada suatu tindakan atau perbuatan yang dijanjikan.

Berikut adalah penggalan wacana (244) dengan tuturan perlokusi tindakan verbal *menjanjikan* yang diperoleh dari siniar Jess *No Limit.*

(244) KONTEKS: JESS SEDANG MEMBERIKAN KOMENTAR TENTANG RASA AIR KELAPA YANG BARU SAJA DIMINUMNYA DAN KEMUDIAN BERBICARA MENGENAI RENCANA MEREKA UNTUK KEGIATAN MEMASAK PADA HARI BERIKUTNYA. TUTURAN INI TERJADI DALAM REKAMAN VIDEO ATAU SESI *LIVE STREAMING* DI MANA JESS BERBICARA KEPADA PENONTON MENGENAI PENGALAMANNYA DAN RENCANA KE DEPAN.

Penutur: Jess

Tuturan: *air kelapanya enak sekali aku suka banget, air kelapanya enak banget. langsung habis, ini enak banget, aku suka banget. selamat mencoba.* ***Kita lanjut besok pagi ya, kirakira dalam 24 jam ini apa yang bakal siska masak dan apa yang bakal aku masak****.*

(JNL 1/D53 TUTURAN/JULI/2021)

Jess dalam penggalan wacana (244) menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal menjanjikan. Jess memberikan penjelasan mengenai pengalamannya setelah meminum air kelapa dan merencanakan kegiatan memasak untuk esok hari. Dalam tuturan tersebut terdapat maksud untuk berjanji karena Jess menggambarkan rasa air kelapa dengan sangat positif, menggunakan ungkapan seperti "***enak sekali aku suka banget*****", "*****langsung habis*****", dan "*****ini enak banget, aku suka banget*****".** Setelah itu, Jess berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan memasak di hari berikutnya dengan mengatakan "***Kita lanjut besok pagi ya, kira-kira dalam 24 jam ini apa yang bakal siska masak dan apa yang bakal aku masak*****".** Jess menunjukkan bahwa dia tidak hanya memberikan reaksi positif terhadap air kelapa, tetapi juga menjanjikan kelanjutan dari konten memasak mereka, memberikan penonton sesuatu yang diharapkan pada video berikutnya.

Tuturan dalam penggalan wacana (245) di bawah ini juga merupakan tuturan perlokusi tindakan verbal *menjanjikan*.

(245) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY DI SEBUAH SESI *PODCAST*. PADA MOMEN INI, MEREKA SEDANG MENDISKUSIKAN IDEIDE UNIK TENTANG BARANGBARANG YANG BISA DIJUAL OLEH DINAR UNTUK MENARIK MINAT PENGGEMARNYA. PERCAKAPAN DILAKUKAN DENGAN NADA BERCANDA TETAPI PENUH DENGAN EKSPLORASI IDEIDE BISNIS YANG TIDAK BIASA.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: ***Ih aku mau juga, itu ide bagus…***

(DC1/D318 TUTURAN/2020)

Penggalan wacana (245) termasuk tuturan perlokusi tindakan verbal *menjanjikan*. Dinar Candy menyatakan keinginannya untuk mencoba ide yang diajukan oleh Deddy. Dengan mengatakan "***Ih aku mau juga, itu ide bagus…,"*** Dinar mengekspresikan kesetujuannya dan minatnya untuk mengikuti ide tersebut, yang dalam konteks percakapan ini adalah ide untuk menjual barangbarang yang tidak biasa. Dalam tuturan ini ditunjukkan antusiasme Dinar dan kesiapannya untuk mempertimbangkan ide tersebut sebagai peluang bisnis.

Selanjutnya, dalam siniar Deddy Corbuzier juga terdapat tuturan perlokusi tindakan verbal *menjanjikan*.

(246) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS PERCAKAPAN YANG SAMA DI SESI *PODCAST* ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY. MEREKA SEDANG MELANJUTKAN DISKUSI TENTANG IDEIDE UNIK YANG BISA DIJUAL OLEH DINAR, TERMASUK YANG PALING TIDAK BIASA SEPERTI AIR BEKAS KUMURKUMUR. PERCAKAPAN INI TETAP DALAM NADA BERCANDA DAN PENUH DENGAN IDEIDE YANG PROVOKATIF.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: ***Waawww … Tia kita jualan air bekas kumurkumur Tia***

(DC1/D324 TUTURAN/2020)

Dinar Candy dalam penggalan wacana (246) menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal *menjanjikan*. Dinar Candy mengusulkan ide

untuk menjual air bekas kumurkumur sebagai respons terhadap percakapan yang sedang berlangsung. Dengan mengatakan "***Waawww … Tia kita jualan air bekas kumurkumur Tia,***" Dinar menyampaikan ide tersebut dengan nada bercanda, menunjukkan keterbukaannya terhadap ideide yang provokatif dan tidak biasa. Dinar dalam tuturan ini memperkuat suasana humor dalam percakapan sekaligus menunjukkan daya tarik unik yang bisa ditawarkan kepada penggemarnya.

Dinar Candy pada konteks yang sama juga kembali menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal *menjanjikan*.

(247) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN DALAM KONTEKS DISKUSI TENTANG MENJUAL BARANGBARANG PRIBADI DINAR CANDY DI SESI *PODCAST* ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY. MEREKA BERBICARA TENTANG BERBAGAI BARANG YANG BISA DIJUAL, DAN DINAR MENAWARKAN SALAH SATU PAKAIAN PRIBADINYA SEBAGAI BARANG YANG MUNGKIN DIJUAL.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: ***Kemben aku, ini aku jual deh ini eee…***

(DC1/D358 TUTURAN/2020)

Penggalan wacana (247) oleh Dinar termasuk tuturan perlokusi pada kategori tindakan verbal menjanjikan. Dinar Candy menawarkan kemben yang dipakainya sebagai barang yang mungkin dijual. Dengan mengatakan "***Kemben aku, ini aku jual deh ini eee…,"*** Dinar menunjukkan keseriusan sekaligus mempertimbangkan nilai jual dari barang pribadinya. Dalam tuturan ini ditunjukkan sikap terbuka Dinar terhadap ide menjual barang pribadi dan menjanjikan ketersediaan barang tersebut untuk dijual.

Selanjutnya, tuturan perlokusi tindakan verbal *menjanjikan* juga terdapat pada penggalan wacana (248) konten Ria Ricis berikut.

(248) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN OLEH RICIS DALAM KONTEKS PERCAKAPAN YANG

MELIBATKAN PERMINTAAN UNTUK MEN-TAKEDOWN VIDEO, DENGAN RICIS MENYETUJUI DAN BERJANJI UNTUK MELAKUKANNYA.

Penutur: Ricis

Tuturan: ***"Iya iya iya iya… iya nanti aku… Nanti aku…."***

(RO1/D115 TUTURAN/JUNI/2021)

Ricis dalam penggalan wacana (248) menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal *menjanjikan*. Ricis berjanji untuk men-*takedown* video. Dengan mengatakan "***Iya iya iya iya… iya nanti aku… Nanti aku…,"*** Ricis menyetujui permintaan yang diberikan dan berkomitmen untuk men-*takedown* video tersebut. Pernyataan ini menunjukkan kesediaan Ricis untuk memenuhi permintaan yang diajukan kepadanya. Tuturan ini berfungsi untuk memberikan jaminan kepada pihak lain bahwa tindakan yang diminta akan dilakukan, mencerminkan keinginan Ricis untuk menyelesaikan masalah dan memenuhi harapan pihak lain.

Ricis dalam konteks yang sama juga menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal *menjanjikan*.

(249) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN OLEH RICIS DALAM KONTEKS PERCAKAPAN YANG MELIBATKAN PERMINTAAN MAAF DAN JANJI UNTUK MENGHUBUNGI ACAD SETELAH INI.

Penutur: Ricis

Tuturan: ***"Iya iya makanya aku minta maap, aku selama ini, abis ini aku telpon Acad."***

(RO1/D125 TUTURAN/JUNI/2021)

Dalam penggalan wacana (249), Ricis menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal *menjanjikan*. Ricis berjanji untuk menelepon Acad setelah tuturan. Dengan mengatakan "***Iya iya makanya aku minta maap, aku selama ini, abis ini aku telpon Acad*,"** Ricis tidak hanya meminta maaf tetapi juga memberikan jaminan bahwa dia akan menghubungi Acad setelah percakapan tersebut. Ricis dalam

pernyataan ini menunjukkan kesediaan untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dibahas.

Dalam siniar Willie Salim, tuturan perlokusi tindakan verbal *menjanjikan* dapat dilihat pada penggalan wacana (250) berikut.

(250) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH WILLIE SALIM SAAT SEDANG BERINTERAKSI DENGAN SESEORANG, KEMUNGKINAN BESAR DALAM KONTEKS KEGIATAN PEMBORONGAN BARANG DI SEBUAH TOKO. DALAM SITUASI INI, WILLIE MENAWARKAN BANTUANNYA KEPADA ORANG TERSEBUT UNTUK MENGAMBIL BARANG-BARANG YANG DIPERLUKAN.
Penutur: Willie Salim
Tuturan: *"Memang Ayo Pak udah ya Kayak gimana* ***Yuk saya bantuin Pak."***
(WS1/D34/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (250) oleh Willie Salim termasuk tuturan perlokusi tindakan verbal *menjanjikan*. Willie Salim menawarkan dan *menjanjikan* bantuannya kepada seseorang untuk mengambil barang-barang yang diperlukan. Dengan mengatakan, "***Yuk saya bantuin Pak*****,"** Willie memberikan komitmen verbal bahwa dia akan membantu orang tersebut. Dalam tuturan ini ditunjukkan kesiapan dan kesediaan Willie untuk memberikan dukungan dan kerja sama dalam kegiatan tersebut, serta mencerminkan sikap proaktif dan responsif terhadap kebutuhan orang lain.

4.3.2.7 Tuturan Perlokusi Tindakan Verbal *Menolak/Menerima*

Menolak dan *menerima* adalah dua jenis tindakan perlokusi yang merujuk pada respons yang diberikan oleh penutur terhadap permintaan, tawaran, atau pernyataan dari lawan bicara. Menolak terjadi ketika penutur memberikan respons negatif, menandakan bahwa permintaan atau tawaran tersebut tidak diterima. Sebaliknya, menerima terjadi ketika penutur memberikan respons positif, menunjukkan persetujuan atau penerimaan terhadap permintaan atau tawaran yang

diberikan. Kedua tindakan ini menunjukkan bagaimana tuturan dapat mempengaruhi tindakan atau respons dari pendengar.

Berikut adalah penggalan wacana (251) dengan tuturan perlokusi tindakan verbal *menerima* dan *menolak* yang diperoleh dari tuturan siniar RANS.

(251) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN OLEH GILANG SEBAGAI TANGGAPAN TERHADAP PERNYATAAN YANG DISAMPAIKAN OLEH RAFFI AHMAD. GILANG MENYAMPAIKAN PERSETUJUANNYA TERHADAP PERNYATAAN TERSEBUT.
Penutur: Gilang
Tuturan: ***"Iya"***
(RANS1/D15/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Dalam penggalan wacana (251), Gilang sebagai bintang tamu menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal *menerima*. Dalam tuturan ini, Gilang merespons pernyataan Raffi dengan satu kata "***Iya***," yang secara langsung menunjukkan persetujuan. Sebagai tuturan perlokusi, pernyataan ini tidak hanya mengakibatkan efek tertentu pada pendengar tetapi juga menunjukkan dukungan terhadap pendapat atau pernyataan yang telah diutarakan.

Dalam siniar RANS, tuturan perlokusi tindakan verbal *menerima* juga dapat dilihat pada penggalan wacana berikut.

(252) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN OLEH SHANDY PURNAMASARI SEBAGAI TANGGAPAN TERHADAP PERNYATAAN YANG DISAMPAIKAN OLEH RAFFI AHMAD. SHANDY MENYAMPAIKAN PERSETUJUANNYA TERHADAP PERNYATAAN TERSEBUT.
Penutur: Shandy Purnamasari
Tuturan: ***"Bener"***
(RANS1/D16/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (252) termasuk tuturan perlokusi tindakan verbal *menerima*. Dalam tuturan ini, Shandy merespons pernyataan Raffi

dengan satu kata "***Bener***," yang secara langsung menunjukkan persetujuan. Sebagai tuturan perlokusi, pernyataan ini tidak hanya mengakibatkan efek tertentu pada pendengar tetapi juga menunjukkan dukungan terhadap pendapat atau pernyataan yang telah diutarakan. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Shandy setuju dengan apa yang dikatakan Raffi dan mendukung pandangan atau informasi yang diberikan.

Tturan perlokusi tindakan verbal *menerima* juga terlihat pada penggalan wacana siniar RANS berikut.

(253) KONTEKS: TUTURAN INI DIUCAPKAN OLEH SHANDY PURNAMASARI SEBAGAI TANGGAPAN TERHADAP PERNYATAAN YANG DISAMPAIKAN OLEH RAFFI AHMAD. SHANDY MENYAMPAIKAN PERSETUJUANNYA TERHADAP PERNYATAAN TERSEBUT.

Penutur: Shandy Purnamasari

Tuturan: *"Iya"*

(RANS1/D19/TUTURAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (253) termasuk tuturan perlokusi tindakan verbal *menerima*. Dalam tuturan ini, Shandy merespons pernyataan Raffi dengan satu kata "***Iya***," yang secara langsung menunjukkan persetujuan. Dalam tuturan ini ditunjukkan bahwa Shandy setuju dengan apa yang dikatakan Raffi dan mendukung pandangan atau informasi yang diberikan. Dalam tuturan ini ditunjukkan adanya konsensus dan harmoni dalam percakapan tersebut.

Selanjutnya, tuturan perlokusi tindakan verbal *menerima* juga terlihat pada siniar Baim Paula berikut.

(254) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH CAMERAMAN SAAT ADA SEORANG IBU YANG MEMINTA PEKERJAAN KEPADA BAIM WONG. CAMERAMAN MENYAMPAIKAN BAHWA TIDAK ADA PEKERJAAN YANG TERSEDIA UNTUK IBU TERSEBUT.

Penutur: Cameraman

Tuturan: ***"Nggak bisa Ibu nggak ada kerjaannya Mas Baim mau kerja ini Bu."***

(BAPAU1/D25 TUTURAN/MEI/2020)

Kameramen tim Baim dalam penggalan wacana (254) menggunakan tuturan perlokusi tindakan verbal *menerima*. Kameraman menyatakan bahwa tidak ada pekerjaan yang tersedia. Dengan menyatakan "***Nggak bisa Ibu nggak ada kerjaannya*****,"** *Cameraman* secara langsung menolak permintaan ibu tersebut untuk mendapatkan pekerjaan. Penolakan ini memberikan penegasan bahwa saat ini tidak ada lowongan atau kesempatan kerja yang bisa diberikan oleh Baim Wong, menunjukkan batasan dan kendala yang ada dalam situasi tersebut.

Tuturan perlokusi tindakan verbal *menerima* dalam siniar Baim Paula juga terlihat pada penggalan wacana (255) berikut.

(255) KONTEKS: TUTURAN BERIKUT DIUCAPKAN OLEH PENJUAL TEBU SETELAH MENERIMA BANTUAN DARI BAIM WONG. PENJUAL TEBU MENYATAKAN RENCANANYA UNTUK MENGIRIMKAN BANTUAN TERSEBUT KE KAMPUNGNYA.

Penutur: Penjual Tebu

Tuturan: ***"Apa-apa saya langsung kirim Kampung Bocah kampung biar juga senang Terima."***

(BAPAU2/D79 TUTURAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (255) oleh penjual tebu termasuk tuturan perlokusi tindakan verbal *menerima*. Penjual tebu menerima bantuan yang diberikan oleh Baim Wong dan berencana mengirimkannya ke kampung. Penjual tebu menunjukkan tindakan *menerima* dengan ungkapan "***Apa-apa saya langsung kirim*****,"** yang menegaskan niatnya untuk segera menggunakan bantuan tersebut demi kesejahteraan keluarganya di kampung. Dalam tuturan ini ditunjukkan rasa syukur dan tanggung jawab penjual tebu untuk memastikan bahwa bantuan tersebut memberikan manfaat kepada orang-orang yang ia pedulikan.

4.3.2.6 Interpretasi Hasil Analisis Tuturan Perlokusi dalam Siniar *YouTube*

Dalam konteks siniar *YouTube*, perlokusi mengacu pada tuturan yang diucapkan oleh *YouTube*r mempengaruhi pendengar mereka, baik secara fisik maupun verbal. Efek perlokusi ini bisa berupa perubahan sikap, pemahaman, atau tindakan dari pendengar, yang menunjukkan sejauh mana tuturan penutur berhasil mempengaruhi pendengar dan situasi komunikasi secara keseluruhan.

Tabel 15 Fitur Lingustik Tuturan Perlokusi Pelaku Siniar

No	Jenis Perlokusi	Kata Penanda Perlokusi	Maksud Tuturan
1	Perlokusi Tindakan Verbal: Menasihati	*"Bener… Bener… Hidup jangan sampai terkekang dong ya."*	Memberikan arahan atau koreksi perilaku untuk meningkatkan pemahaman.
2	Perlokusi Tindakan Verbal: Menceritakan	*"Mari kita coba, hmmm enak!", "Ini enak bangety, wortelnya lebih manis"*	Berbagi pengalaman dan meningkatkan keterlibatan pendengar.
3	Perlokusi Tindakan Verbal: Menunjukkan Tempat	*"Oh baskom", "Bapak bisa masuk ke sini"*	Memberikan petunjuk lokasi atau memperkuat konteks dalam pembicaraan.
4	Perlokusi Tindakan Verbal: Persetujuan dengan *Menunda waktu*	*"Oooohh saya kok blank ya ngomong apa sih…"*	Menyampaikan komitmen tetapi menunda pelaksanaannya.
5	Perlokusi Tindakan Verbal: Melarang	*"Jangan air kumur-kumur juga Om", "Ya enggak bisa Om, enggak diperjual belikan."*	Menunjukkan ketidaksetujuan dan membatasi tindakan.
6	Perlokusi Tindakan Verbal: Menjanjikan	*"Kita lanjut besok pagi ya, kira-kira dalam 24 jam ini apa yang bakal Siska masak dan apa yang bakal aku masak."*	Menyampaikan komitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan.

Perlokusi tindakan verbal melibatkan respons verbal atau lisan yang dilakukan oleh pendengar sebagai reaksi terhadap tuturan penutur. Jenis-jenis perlokusi tindakan verbal meliputi menasihati, menceritakan, menunjukkan tempat, memberikan persetujuan dengan *menunda waktu*, melarang, dan menjanjikan. Tindakan verbal ini menunjukkan bahwa tuturan penutur telah mendorong pendengar untuk merespons dengan ucapan atau janji, sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi.

a) Menasihati

Temuan: Menasihati adalah tindakan verbal di mana pendengar merespons dengan memberikan nasihat atau saran sebagai tanggapan terhadap tuturan penutur. Dalam siniar, penutur sering kali menggunakan tuturan ini untuk memberikan masukan atau bimbingan.

Fungsi:

- Memberikan Arahan: Penutur memberikan nasihat yang bertujuan untuk mengarahkan pendengar ke arah tindakan atau pemikiran yang lebih baik. Contoh: Deddy Corbuzier memberikan nasihat kepada Dinar Candy dengan mengatakan, "Bener… Bener… Hidup jangan sampai terkekang dong ya."
- Mengoreksi Perilaku: Dengan memberikan nasihat, penutur berusaha mengoreksi perilaku atau sikap pendengar yang dianggap kurang tepat.
- Meningkatkan Pemahaman: Nasihat yang diberikan membantu pendengar untuk memahami situasi atau keputusan dengan lebih baik, memperkaya wawasan dan pemikiran mereka.

b) Menceritakan

Temuan: Menceritakan adalah tindakan verbal di mana pendengar merespons dengan menceritakan suatu kisah, pengalaman, atau informasi sebagai tanggapan terhadap tuturan penutur. Dalam siniar, tindakan ini sering digunakan untuk berbagi cerita atau pengalaman pribadi.

Fungsi:

- Berbagi Pengalaman: Penutur menggunakan tuturan ini untuk berbagi pengalaman atau cerita yang relevan dengan topik yang sedang dibicarakan. Contoh: Siska memberikan penilaian dan pengalaman mencicipi makanan dengan mengatakan, "Mari kita coba, hmmm enak!"

- Meningkatkan Keterlibatan: Dengan menceritakan pengalaman pribadi, penutur dapat meningkatkan keterlibatan pendengar dalam percakapan.
- Memberikan KONTEKS: Cerita yang disampaikan membantu memberikan konteks tambahan yang dapat memperjelas topik pembicaraan.

c) Menunjukkan Tempat

Temuan: Menunjukkan tempat adalah tindakan verbal di mana pendengar merespons dengan memberikan petunjuk atau informasi mengenai lokasi tertentu. Dalam siniar, ini biasanya digunakan untuk memberikan arahan atau lokasi yang relevan dengan pembicaraan.

Fungsi:

- Memberikan Petunjuk Lokasi: Penutur memberikan informasi lokasi yang jelas untuk membantu pendengar memahami konteks atau arah yang dimaksud. Contoh: Dinar Candy mengarahkan penggunaan baskom dengan mengatakan, "Oh baskom."
- Mengklarifikasi Tempat: Tindakan ini membantu dalam mengklarifikasi lokasi atau tempat yang relevan dengan topik yang sedang dibicarakan.
- Memperkuat KONTEKS: Petunjuk tempat yang diberikan oleh penutur membantu memperkuat konteks dan pemahaman pendengar tentang lokasi yang dimaksud.

d) Persetujuan dengan *Menunda waktu*

Temuan: Persetujuan dengan *menunda waktu* adalah tindakan verbal di mana pendengar merespons dengan menyetujui permintaan atau usulan penutur, tetapi dengan menunda pelaksanaannya hingga waktu yang ditentukan.

Fungsi:

- Memberikan Komitmen: Penutur menyatakan persetujuan tetapi dengan penundaan waktu, menunjukkan bahwa tindakan tersebut akan

dilakukan di masa depan. Contoh: Deddy Corbuzier menunda respons dengan mengatakan, "Oooohh saya kok blank ya ngomong apa sih…"

- Mengatur Prioritas: Dengan *menunda waktu*, penutur dapat mengatur prioritas tindakan yang perlu dilakukan, memastikan bahwa tindakan yang diminta dilakukan pada waktu yang tepat.
- Menjaga Kepastian: Tindakan ini membantu dalam menjaga kepastian bahwa tindakan akan dilakukan meskipun tidak segera.

e) Melarang

Temuan: Melarang adalah tindakan verbal di mana pendengar merespons dengan melarang atau menolak suatu tindakan yang diusulkan oleh penutur. Dalam siniar, ini digunakan untuk menunjukkan ketidaksetujuan atau batasan tertentu.

Fungsi:

- Menunjukkan Ketidaksetujuan: Penutur menggunakan tindakan ini untuk menunjukkan ketidaksetujuan terhadap suatu ide atau tindakan. Contoh: Dinar Candy melarang ide Deddy untuk menjual air bekas kumur dengan mengatakan, "Jangan air kumur-kumur juga Om."
- Membatasi Tindakan: Dengan melarang, penutur menetapkan batasan yang jelas terhadap apa yang dianggap pantas atau tidak pantas.
- Mengatur Norma: Tindakan melarang ini membantu dalam mengatur norma dan ekspektasi yang ada dalam komunikasi, memastikan bahwa batasan etis dan moral tetap dijaga.

f) Menjanjikan

Temuan: Menjanjikan adalah tindakan verbal di mana pendengar merespons dengan membuat janji atau komitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan. Dalam siniar, penutur sering kali berkomitmen untuk melakukan tindakan tertentu yang mempengaruhi hubungan antara penutur dan pendengar.

Fungsi:

- Menyampaikan Komitmen: Penutur memberikan janji untuk melakukan sesuatu di masa depan, menunjukkan tanggung jawab dan

keseriusan. Contoh: Jess berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan memasak dengan mengatakan, "Kita lanjut besok pagi ya, kira-kira dalam 24 jam ini apa yang bakal Siska masak dan apa yang bakal aku masak."

- Meningkatkan Keterlibatan: Janji yang dibuat oleh penutur dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme pendengar terhadap konten yang disajikan.
- Membangun Harapan: Dengan menjanjikan sesuatu, penutur membangun harapan dan ekspektasi pendengar terhadap tindakan atau konten yang akan datang.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tuturan perlokusi dalam siniar digunakan untuk berbagai jenis tindakan seperti menyalami, melakukan yang diminta, memastikan, menasihati, menceritakan, menunjukkan tempat, menyetujui dengan *menunda waktu*, melarang, dan menjanjikan. Pemahaman tentang penggunaan tuturan perlokusi ini membantu komunikasi dalam siniar sehingga dapat mempengaruhi pendengar dan mencapai berbagai fungsi komunikasi secara efektif.

4.3 Interpretasi Tuturan Pelaku Siniar di Media Sosial *YouTube*

Tuturan pelaku siniar menjadi elemen penting dalam memahami cara komunikasi yang dilakukan pembuat konten untuk menjalin interaksi dengan audiens. Melalui berbagai bentuk tuturan seperti lokusi, ilokusi, dan perlokusi, pelaku siniar menyampaikan informasi sekaligus memengaruhi respons emosional, verbal, dan tindakan fisik pendengar. Dalam penelitian ini dibahas bagaimana strategi komunikasi dalam siniar dapat menciptakan keterlibatan audiens yang bermakna, membangun kredibilitas, dan menciptakan pengalaman komunikasi yang interaktif dan efektif.

4.4.1 Tuturan Lokusi dalam Siniar di Media Sosial *YouTube*

Tuturan lokusi dalam siniar mencakupi berbagai bentuk seperti deklaratif, interogatif, dan imperatif. Ketiga bentuk ini berperan dalam menyampaikan informasi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan perintah secara efektif kepada penonton. Berikut adalah penjelasan rinci dari setiap jenis tuturan lokusi berdasarkan temuan penelitian.

1. Tuturan Deklaratif

Tuturan deklaratif digunakan untuk memberikan informasi langsung dan spesifik kepada penonton. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam siniar, deklaratif sering digunakan untuk memberikan penjelasan rinci mengenai langkah-langkah dalam sebuah aktivitas, seperti tutorial memasak atau permainan video. Deklaratif juga digunakan untuk memberikan penilaian atau evaluasi terhadap suatu objek atau situasi. Hal ini membantu penonton memahami konteks dan langkah-langkah yang diambil serta menunjukkan keahlian dan pengetahuan penutur dalam bidang tertentu, yang meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan penonton.

2. Tuturan Interogatif

Tuturan interogatif digunakan untuk mengajukan pertanyaan yang dapat memicu respons atau partisipasi dari penonton. Penelitian menemukan bahwa pertanyaan interogatif dalam siniar sering digunakan untuk memperoleh informasi lebih lanjut, mengklarifikasi situasi, dan menjaga keterlibatan penonton. Pertanyaan seperti "Kapan terakhir kali kamu melakukan ini?" atau "Apa pendapat kalian tentang ini?" membantu menciptakan komunikasi yang dinamis dan interaktif, serta memperkaya percakapan dengan penonton.

3. Tuturan Imperatif

Tuturan imperatif digunakan untuk memberikan perintah atau instruksi yang tegas kepada penonton. Penelitian menunjukkan bahwa imperatif sering digunakan dalam siniar untuk memastikan tindakan yang diinginkan

terlaksana. Instruksi seperti "Lakukan ini sekarang" atau "Jangan lupa untuk melakukan ini" digunakan untuk mengarahkan tindakan pendengar atau pemirsa. Imperatif ini membantu mengurangi kemungkinan kebingungan atau kesalahpahaman, serta mendorong partisipasi aktif dari penonton.

4.4.2 Tuturan Ilokusi dalam Siniar di Media Sosial *YouTube*

Tuturan ilokusi dalam siniar melibatkan berbagai tindakan komunikasi yang dilakukan oleh pembuat konten untuk mengungkapkan penilaian, memberikan perintah, menawarkan komitmen, menunjukkan sikap, dan menjelaskan informasi. Berikut adalah penjelasan rinci dari setiap jenis tuturan ilokusi berdasarkan temuan penelitian.

1. Tuturan Verdiktif

Ilokusi verdiktif digunakan untuk menyampaikan penilaian atau evaluasi terhadap suatu objek, situasi, atau individu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa verdiktif dalam siniar digunakan untuk memberikan ulasan atau *feedback* yang jelas dan tegas mengenai berbagai aspek seperti kualitas makanan, penampilan, atau performa. Penilaian yang diberikan oleh penutur membantu meningkatkan kredibilitas mereka di mata penonton dan memberikan pandangan yang obyektif terhadap objek atau situasi yang dinilai.

2. Tuturan Eksersitif

Ilokusi eksersitif melibatkan tindakan memberikan perintah atau keputusan yang mempengaruhi tindakan atau perilaku orang lain. Penelitian menemukan bahwa eksersitif sering digunakan dalam siniar untuk mengendalikan situasi dan memastikan bahwa tindakan yang diinginkan terlaksana. Penutur menggunakan tuturan ini untuk memberikan arahan, instruksi, atau keputusan yang harus diikuti oleh pendengar, yang membantu menjaga kelancaran proses komunikasi dan menghindari konflik.

3. Tuturan Komisif

Ilokusi komisif melibatkan komitmen dari penutur untuk melakukan tindakan tertentu di masa depan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komisif sering digunakan dalam siniar untuk mengajak partisipasi aktif dari penonton atau untuk menyampaikan komitmen penutur terhadap suatu tindakan di masa depan. Janji atau tawaran yang diberikan oleh penutur membantu meningkatkan interaksi dan keterlibatan penonton dengan konten yang disajikan.

4. Tuturan Behabitif

Ilokusi behabitif mencerminkan sikap atau reaksi emosional penutur terhadap suatu situasi, tindakan, atau peristiwa. Penelitian menunjukkan bahwa behabitif dalam siniar digunakan untuk mengekspresikan apresiasi, kekecewaan, atau humor, yang membantu memperkuat hubungan sosial dengan penonton. Sikap dan reaksi emosional yang ditunjukkan oleh penutur membantu menciptakan suasana yang akrab dan hangat, serta meningkatkan keterlibatan penonton.

5. Tuturan Ekspositif

Ilokusi ekspositif digunakan untuk menjelaskan, mengklarifikasi, atau memberikan informasi tambahan mengenai suatu topik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ekspositif dalam siniar berperan dalam membantu audiens memahami konteks, latar belakang, atau detail yang diperlukan untuk mengikuti alur pembicaraan. Penjelasan yang diberikan oleh penutur membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai topik yang dibahas.

4.4.3 Tuturan Perlokusi dalam Siniar di Media Sosial *YouTube*

Tuturan perlokusi dalam siniar mengacu pada efek atau hasil dari tuturan yang diucapkan oleh penutur terhadap pendengar. Efek perlokusi ini dapat berupa perubahan sikap, pemahaman, atau tindakan dari pendengar,

menunjukkan sejauh mana tuturan penutur berhasil mempengaruhi pendengar.

1. Tuturan Perlokusi Tindakan Fisik

Perlokusi tindakan fisik adalah jenis tuturan yang menghasilkan respons fisik dari pendengar. Konten siniar ini lebih dominan pada aspek verbal, seperti kata-kata, kalimat, dan makna yang disampaikan melalui bahasa lisan, sehingga aspek non-verbal, termasuk gerakan fisik, tidak menjadi bagian dari kajian analisis. Dengan demikian, penelitian ini membatasi diri pada analisis linguistik dan konteks komunikasi tanpa mempertimbangkan elemen gerakan fisik yang mungkin muncul dalam video.

2. Tuturan Perlokusi Tindakan Verbal

Perlokusi tindakan verbal melibatkan respons verbal atau lisan yang dilakukan oleh pendengar sebagai reaksi terhadap tuturan penutur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tindakan verbal seperti menasihati, menceritakan, menunjukkan tempat, memberikan persetujuan dengan *menunda waktu*, melarang, dan menjanjikan sering muncul dalam siniar. Respons verbal ini menunjukkan bahwa tuturan penutur berhasil mendorong pendengar untuk merespons dengan ucapan atau janji, sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi.

Tuturan lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam siniar *YouTube* menjadi aspek yang membangun komunikasi interaktif antara pembuat konten dan penonton. Tuturan lokusi meliputi penggunaan deklaratif, interogatif, dan imperatif yang membantu penutur menyampaikan informasi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan perintah dengan jelas dan tegas. Sementara itu, tuturan ilokusi seperti verdiktif, eksersitif, komisif, behabitif, dan ekspositif digunakan untuk mengungkapkan penilaian, memberikan perintah, menawarkan komitmen, menunjukkan sikap, dan menjelaskan informasi secara rinci. Efektivitas tuturan ini terlihat dari kemampuan penutur untuk

mempengaruhi respons fisik dan verbal pendengar, menciptakan interaksi yang dinamis dan bermakna.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tuturan perlokusi sangat penting dalam menilai dampak komunikasi siniar terhadap pendengar. Efek perlokusi yang mencakupi respons fisik dan verbal dari pendengar mengindikasikan sejauh mana tuturan penutur berhasil mempengaruhi sikap, pemahaman, dan tindakan pendengar. Dengan menggunakan tuturan yang tepat, pembuat konten dapat membangun kredibilitas, meningkatkan keterlibatan, dan menciptakan suasana komunikasi yang akrab dan hangat. Dalam hasil penelitian ini ditegaskan pentingnya strategi komunikasi yang baik dalam siniar untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif dan membangun hubungan yang kuat dengan audiens.

BAB V
STRATEGI BERTUTUR SINIAR INDONESIA DI MEDIA SOSIAL *YOUTUBE*

Dalam dunia siniar, komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk menarik perhatian dan menjaga keterlibatan audiens. Para pelaku siniar menggunakan berbagai strategi bertutur untuk mencapai tujuan komunikasi mereka, termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi untuk kejelasan, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif untuk menciptakan suasana ramah, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif untuk menjaga jarak sosial dan menghormati privasi, strategi bertutur secara samar-samar untuk menghindari konfrontasi, dan strategi bertutur di dalam hati atau diam untuk menghindari konflik atau menjaga privasi. Setiap strategi memiliki keunikan dan fungsinya masing-masing, disesuaikan dengan konteks dan situasi tertentu, dan berperan dalam membentuk interaksi yang dinamis dan bermakna dengan audiens.

Hasil analisis komprehensif terhadap keseluruhan data strategi bertutur diperolah kuantifikasi data. Penghitungan data dilakukan dengan cara: jumlah kemunculan tiap kategori strategi bertutur dibagi jumlah total wacana (2662), lalu dikali 100% untuk mendapatkan persentase. Jumlah per kategori diperoleh dari hasil klasifikasi dan penghitungan frekuensi tiap jenis strategi bertutur pada seluruh data.

Tabel 16 Rekapitulasi Hasil Analisis Tuturan

No	Influencer	Jumlah Wacana	Strategi Bertutur				
			Tanpa Basa-Basi	Kesantunan Positif	Kesantunan Negatif	Samar-Samar	Diam
1	Jess No Limit	118	104	13	-	1	-
2	Ricis Official	408	247	123	15	9	14
3	Deddy Corbuzier	631	551	63	2	13	2
4	Atta Halilintar	269	197	59	3	10	-
5	RANS Entertainment	605	460	111	-	7	28
6	Baim Paula	156	114	31	1	10	-
7	Willie Salim	95	87	8	-	-	-
8	Frost Diamond	380	303	75	-	2	-

Jumlah	**2662**	**2063**	**483**	**21**	**52**	**44**
Persentase	**100%**	**77.47%**	**18.14%**	**0.79%**	**1.95%**	**1.65%**

5.1 Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi Pelaku Siniar

Brown & Levinson (1987) menjelaskan bahwa bertutur terus terang tanpa basa-basi adalah strategi komunikasi yang langsung dan lugas. Dalam pendekatan ini, pembicara menyampaikan pesan secara eksplisit dan apa adanya, tanpa menghindar atau menambahkan detail yang tidak perlu. Strategi ini mengutamakan efisiensi dalam komunikasi, sehingga informasi yang disampaikan tidak berbelit-belit dan mudah dipahami. Pendekatan ini sering digunakan dalam situasi di mana kejelasan dan ketegasan sangat penting, seperti dalam konteks bisnis atau saat memberikan instruksi yang harus segera dipahami dan dilaksanakan.

Namun, bertutur secara terus terang tanpa basa-basi dapat memiliki dampak negatif pada hubungan interpersonal. Gaya komunikasi ini bisa dianggap kurang memperhatikan perasaan pendengar, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman atau konflik. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks dan hubungan dengan pendengar sebelum menggunakan strategi ini. Mengetahui kapan dan bagaimana menggunakan komunikasi yang terus terang adalah keterampilan yang penting dalam menjaga keseimbangan antara kejelasan dan keharmonisan dalam interaksi sosial.

Berikut bentuk-bentuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dari para Pelaku Siniar berdasarkan hasil analisis (data analisis lengkap terlampir).

(1) KONTEKS: DALAM VIDEO INI, JESS *NO LIMIT* SEDANG MEMBERIKAN ULASAN TENTANG MAKANAN YANG TELAH IA MAKAN SETELAH MEMASAKNYA BERSAMA SISCA KOHL. SETELAH MENGHABISKAN MAKANAN, JESS BERBICARA LANGSUNG KE KAMERA UNTUK BERBAGI PENDAPATNYA TENTANG RASA DAN KUALITAS MAKANAN YANG TELAH MEREKA BUAT. MOMEN INI TERJADI SETELAH MEREKA BERDUA MENYELESAIKAN TAHAP MEMASAK DAN JESS MERASAKAN HASIL MASAKANNYA.

Penutur: Jess
Tuturan: *habis, makanannya enak sekali aku suka banget*
(JNL1/D20 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021)

Penggalan wacana (1) termasuk dalam kategori strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena menyampaikan pesan secara eksplisit dan apa adanya, tanpa menghindar atau menambahkan detail yang tidak perlu. Jess memberikan penilaian dan perasaan secara langsung dan eksplisit. Strategi tersebut digunakan untuk mengungkapkan pendapat Jess tentang makanan yang telah ia makan dengan cara yang jujur dan transparan. Jess tidak menambahkan elemen basa-basi atau ungkapan yang berlebihan, sehingga pesan yang disampaikan menjadi jelas dan mudah dipahami. Dengan menyampaikan penilaian positif secara langsung, Jess menunjukkan apresiasi terhadap makanan tersebut dan memperkuat kepercayaan penonton pada kejujuran dan ketulusan ucapannya.

Di bawah ini juga termasuk penggalan wacana (2) dengan tuturan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dari Jess.

(2) KONTEKS: JESS *NO LIMIT* SEDANG MEMBUAT VIDEO MASAK DI MANA IA DAN SISCA KOHL TELAH MENYELESAIKAN SESI PERTAMA MEMASAK SARAPAN. SETELAH SELESAI MENIKMATI SARAPAN YANG MEREKA BUAT, JESS BERBICARA KE KAMERA UNTUK MEMBERIKAN INFORMASI KEPADA PENONTON TENTANG RENCANA MEREKA SELANJUTNYA, YAITU MELANJUTKAN MEMASAK UNTUK MAKAN SIANG. VIDEO INI BERTUJUAN UNTUK MENUNJUKKAN PROSES MEMASAK MEREKA DARI AWAL HINGGA AKHIR.

Penutur: Jess
Tuturan: *makanannya sudah habis guys, kita sekarang bakal lanjut masak untuk makan siang siska*
(JNL1/D23 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021)

Jess dalam penggalan wacana (2) menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena menyampaikan informasi dan rencana secara langsung dan jelas tanpa basa-basi. Strategi tersebut digunakan untuk memberikan update kepada penonton tentang apa yang telah terjadi dan apa

yang akan dilakukan selanjutnya. Dengan menyampaikan informasi secara langsung, Jess memastikan bahwa penonton tetap terinformasi dan terlibat dalam proses yang sedang berlangsung. Tidak adanya basa-basi dalam tuturan ini membantu menjaga alur komunikasi tetap efisien dan fokus pada informasi penting.

Jess kembali menunjukkan tuturan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (3) berikut.

(3) KONTEKS: DALAM PROSES MEMASAK YANG SEDANG DIREKAM UNTUK KONTEN VIDEO, JESS *NO LIMIT* SEDANG MENUNJUKKAN TAHAP AKHIR DARI MEMASAK DAN MELAKUKAN PLATING (MENATA MAKANAN DI PIRING) UNTUK MEMBUAT TAMPILAN MAKANAN LEBIH MENARIK. SETELAH SELESAI MEMASAK, JESS BERBICARA KE KAMERA UNTUK MEMBERIKAN KOMENTAR LANGSUNG MENGENAI HASIL MASAKANNYA, SAMBIL MENJELASKAN TAHAP TERAKHIR DARI PROSES MEMASAK, YAITU PLATING DAN MENAMBAHKAN HIASAN TERAKHIR PADA HIDANGAN.

Penutur: Jess

Tuturan: *puji tuhan rasanya enak guys ya! Ini masak kayak gini panas ya, padahal udah pake ac kita guys, sekarang plating guys. Namanya nih plating ya. Untuk memperindah! Yang terakhir kita springkel dengan parmesannya, biar aesthetic*.

(JNL1/D26 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021)

Dalam penggalan wacana (3) Jess menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena menyampaikan pesan secara eksplisit dan apa adanya, tanpa menghindar atau menambahkan detail yang tidak perlu. Jess memberikan komentar langsung tentang hasil masakannya dan menjelaskan proses plating tanpa basa-basi. Strategi tersebut digunakan untuk memberikan penilaian dan detail tentang proses masak yang sedang dilakukan dengan cara yang langsung dan informatif. Jess memberikan reaksi jujur terhadap hasil masakannya, menyampaikan pengalaman dan sensasinya secara langsung, serta memberikan instruksi tentang plating secara jelas. Hal ini membantu penonton untuk

memahami proses masak dan mendapatkan gambaran yang realistis tentang hasil akhirnya.

Di bawah ini adalah penggalan wacana (4) dengan tuturan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dari Jess.

(4) KONTEKS: JESS *NO LIMIT* SEDANG BERMAIN *GAME* MOBILE LEGENDS DAN MEREKAM SESI PERMAINANNYA UNTUK KONTEN VIDEO. DALAM PERTANDINGAN INI, JESS MENGALAMI KESULITAN DAN FRUSTRASI KARENA TIMNYA TIDAK MEMBERIKAN DUKUNGAN YANG CUKUP. JESS BERBICARA LANGSUNG KE MIKROFON UNTUK MENGUNGKAPKAN FRUSTRASINYA DAN MEMINTA BANTUAN DARI ANGGOTA TIM LAINNYA DENGAN HARAPAN MEREKA AKAN LEBIH MENDUKUNG.

Penutur: Jess

Tuturan: *Aduh… lindungin aku laaah kita bilang gitu ya. Lindungin akulaaah. Nubb lah tim ku kita bilang gitu guys ya, Nubb lah timku kita liat reaksinya gimana nih guys ya.*

(JNL2/D7/STRATEGI BERTUTUR/MARET/2020)

Jess dalam penggalan wacana (4) menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena menyampaikan perintah dan pendapatnya secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menunjukkan frustrasinya dan meminta bantuan secara eksplisit. Strategi tersebut digunakan untuk mengkomunikasikan kebutuhan dan pendapatnya dengan cara yang tegas dan tanpa ambigu. Dengan menyampaikan permintaan dan pendapatnya secara langsung, Jess memastikan bahwa pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh anggota tim, meskipun mungkin menimbulkan reaksi emosional. Hal ini menunjukkan keterbukaan Jess dalam menyampaikan apa yang ia butuhkan dari timnya.

Kemudian, dalam penggalan wacana (5), Jess kembali menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

(5) KONTEKS: DALAM SESI PERMAINAN MOBILE LEGENDS YANG SEDANG DIREKAM UNTUK KONTEN VIDEO, JESS *NO LIMIT* MENGALAMI INTERAKSI NEGATIF DENGAN ANGGOTA TIMNYA. SETELAH MELAKUKAN KESALAHAN DALAM PERMAINAN, JESS MENERIMA EJEKAN DARI ANGGOTA TIMNYA.

JESS BERBICARA LANGSUNG KE MIKROFON UNTUK MEMBERIKAN KOMENTAR TENTANG SITUASI INI DAN MENUNJUKKAN BAGAIMANA IA MENERIMA EJEKAN TERSEBUT.

Penutur: Jess

Tuturan: *oke guys ya Jess No Limit dikatain nih udah nih ya mantep nih guys. Wets, aduh. Bodoh jangan nafsu katanya guys ya*

(JNL2/D8/STRATEGI BERTUTUR/MARET/2020)

Penggalan wacana (5) termasuk dalam kategori strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menyampaikan kejadian dan tanggapan dari tim secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menunjukkan bahwa dia telah diejek oleh timnya dan mengomentari situasi dengan lugas. Strategi tersebut digunakan untuk memberikan informasi tentang interaksi sosial yang terjadi dalam permainan dan reaksi Jess terhadap ejekan yang ia terima. Dengan menyampaikan kejadian dan tanggapannya secara langsung, Jess memungkinkan penonton untuk memahami dinamika sosial dalam permainan dan menilai situasi dengan informasi yang jujur dan transparan.

Selanjutnya, dalam siniar milih Ria Ricis, penutur Soibah juga menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (6) berikut.

(6) KONTEKS: DALAM VIDEO INI, SOIBAH DAN SALEH SEDANG MEREKAM *VLOG* YANG BERTUJUAN UNTUK MENGHIBUR PENONTON MEREKA. PADA AWAL VIDEO, SOIBAH MEMBUKA PERCAKAPAN DENGAN MENYAPA PENONTON DAN LANGSUNG MENYATAKAN KETIDAKSUKAANNYA TERHADAP SESUATU. MOMEN INI TERJADI KETIKA MEREKA BARU MEMULAI INTERAKSI DENGAN AUDIENSNYA SECARA LANGSUNG, MENCIPTAKAN SUASANA YANG RINGAN DAN INFORMAL.

Penutur: Soibah

Tuturan: *Assalamualaikum temen-temen. Gak mauuuu… gak suka gelay.*

Data: RO2/D1/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021

Penggalan wacana (6) termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Soibah menyapa penonton dan menyatakan ketidaksukaannya secara langsung dan jelas tanpa tambahan detail yang tidak perlu. Strategi ini

digunakan untuk mengekspresikan perasaannya dengan cara yang lugas dan efisien. Dengan langsung menyatakan ketidaksukaannya, Soibah menunjukkan kejujuran dan transparansi dalam menyampaikan perasaannya, membuat pesan yang disampaikan menjadi jelas dan mudah dipahami oleh penonton. Hal ini membantu menciptakan koneksi yang lebih autentik dengan audiens.

Dalam konteks siniar yang sama, Saleh juga menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (7) berikut.

(7) KONTEKS: DALAM VIDEO INI, SALEH DAN SOIBAH MERENCANAKAN UNTUK MEMBUAT KONTEN YANG TIDAK BIASA DENGAN MEMBAJAK *VLOG* MILIK SEORANG SELEBRITI TERKENAL, RIA RICIS. DI AWAL VIDEO, SALEH MENGUMUMKAN KEPADA PENONTON APA YANG AKAN MEREKA LAKUKAN. MOMEN INI TERJADI KETIKA MEREKA INGIN MENARIK PERHATIAN PENONTON DAN MEMBERIKAN GAMBARAN TENTANG KONTEN YANG AKAN DISAJIKAN.

Penutur: Saleh

Tuturan: *Ya udah, ini kali ini kita bakal ngebajak vlog-nya Kak Ria Ricis.*

(RO2/D2/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)

Saleh dalam penggalan wacana (7) menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena menyampaikan tujuan secara langsung dan jelas tanpa tambahan detail yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara efisien dan memastikan penonton memahami niat mereka tanpa ambiguitas. Dengan menyampaikan informasi secara langsung, Saleh menjaga fokus penonton pada tujuan utama video dan menghindari kebingungan. Hal ini penting untuk menarik perhatian penonton sejak awal dan membuat mereka tetap tertarik dengan apa yang akan disampaikan.

Soibah dalam konten Ria Ricis kembali menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (8) berikut.

(8) KONTEKS: DALAM VIDEO INI, SOIBAH DAN SALEH SEDANG MEMPERKENALKAN DIRI MEREKA KEPADA PENONTON BARU YANG MUNGKIN BELUM MENGENAL MEREKA. SOIBAH MENGAMBIL INISIATIF UNTUK MEMPERKENALKAN DIRINYA TERLEBIH DAHULU. MOMEN INI TERJADI PADA

BAGIAN AWAL VIDEO, TEPAT SETELAH MEREKA MEMBERIKAN GAMBARAN UMUM TENTANG KONTEN YANG AKAN DISAJIKAN.

Penutur: Soibah

Tuturan: *Nama aku… Soibah.*

(RO2/D3/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)

Soibah dalam penggalan wacana (8) menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena memperkenalkan dirinya dengan singkat dan jelas, tanpa penjelasan tambahan yang tidak diperlukan. Strategi ini membantu menjaga percakapan tetap fokus dan efisien. Dengan langsung menyebutkan namanya, Soibah membuat identitasnya jelas bagi penonton, yang penting untuk membangun koneksi dengan audiens. Pendekatan ini menunjukkan kepercayaan diri dan transparansi, membuat penonton merasa lebih dekat dan mengenal pembicara.

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi juga kembali ditunjukkan Saleh dalam penggalan wacana (9) ini.

(9) KONTEKS: DALAM VIDEO INI, SALEH MERASA PERLU MENJELASKAN KEPADA PENONTON MENGENAI IDENTITAS DAN HUBUNGANNYA DENGAN SOIBAH. HAL INI DILAKUKAN UNTUK MENGKLARIFIKASI SIAPA MEREKA DAN BAGAIMANA HUBUNGAN MEREKA SATU SAMA LAIN. MOMEN INI TERJADI KETIKA MEREKA MASIH DALAM TAHAP AWAL VIDEO DAN BERUSAHA MEMBANGUN KONTEKS BAGI PENONTON.

Penutur: Saleh

Tuturan: *Dan kenalin nama aku juga Saleh. Aku abangnya dia nih, abang kandungnya dia.*

(RO2/D4/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)

strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (9) oleh Saleh terjadi karena dia memperkenalkan dirinya dan hubungannya dengan Soibah secara langsung dan jelas, tanpa embel-embel yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk memperjelas hubungan mereka kepada penonton. Dengan memberikan informasi ini secara langsung, Saleh memastikan penonton memahami konteks hubungan mereka, yang penting untuk mengikuti alur

cerita dalam video. Pendekatan ini membantu penonton untuk merasa lebih terlibat dan memahami dinamika keluarga yang ditampilkan.

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (10) juga ditunjukkan oleh Tim 1 Ria Ricis.

(10) KONTEKS: DALAM VIDEO INI, SOIBAH DAN SALEH SEDANG BERINTERAKSI DENGAN ANGGOTA TIM MEREKA. TIM 1 INGIN MEMASTIKAN IDENTITAS SESEORANG YANG SEDANG DIBICARAKAN, SEHINGGA DIA MENGAJUKAN PERTANYAAN LANGSUNG KEPADA SOIBAH. MOMEN INI TERJADI SAAT PERCAKAPAN SEDANG BERLANGSUNG DAN ADA KEBUTUHAN UNTUK MEMPERJELAS SIAPA YANG DIMAKSUD.

Penutur: Tim 1

Tuturan: *Ini siapa?*

(RO2/D9/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)

Tim 1 Ria Ricis menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (10) karena langsung mengarahkan pertanyaan kepada Soibah. Strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban langsung dan jelas. Dengan mengajukan pertanyaan secara langsung, Tim 1 menunjukkan keinginan untuk memperoleh informasi dengan cepat dan efisien, yang membantu menjaga alur komunikasi tetap lancar dan terfokus pada informasi penting. Pendekatan ini mencerminkan keingintahuan yang jujur dan terbuka, serta membantu menjaga percakapan tetap produktif.

Selanjutnya, dalam siniar Deddy Corbuzier, strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi terlihat pada penggalan wacana (11) berikut.

(11) KONTEKS: DALAM SESI WAWANCARA YANG SANTAI, DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY SEDANG BERBINCANG TENTANG PENAMPILAN FISIK. DEDDY PENASARAN DENGAN SESUATU YANG TAMPAKNYA MENJADI TOPIK PRIBADI DAN SENSITIF, DAN IA LANGSUNG MENANYAKAN TENTANG HAL TERSEBUT.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *"Koq nggak gede?"*

(DC1/D516 STRATEGI BERTUTUR/2020)

Deddy dalam penggalan wacana (11) menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena menyampaikan pesan secara eksplisit dan apa adanya. Deddy langsung menanyakan pertanyaan yang to the point tanpa memperhalus atau menambahkan detail yang tidak perlu. Pertanyaan ini menunjukkan bahwa Deddy ingin mendapatkan jawaban langsung tanpa melalui pernyataan atau pertanyaan pendahuluan yang lebih halus. Hal ini mencerminkan gaya komunikasi yang efisien dan lugas, tetapi mungkin dapat dianggap kurang sensitif tergantung pada konteksnya.

Bintang tamu Dinar Candy pada siniar Deddy juga menunjukkan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (12) berikut.

(12) KONTEKS: SETELAH DEDDY MENANYAKAN TENTANG UKURAN YANG TIDAK DISEBUTKAN SECARA EKSPLISIT, DINAR CANDY MEMBERIKAN respons SINGKAT YANG MENUNJUKKAN BAHWA UKURAN TERSEBUT MASIH KECIL. PERCAKAPAN INI BERLANGSUNG DALAM SUASANA INFORMAL DAN MUNGKIN SEDIKIT BERCANDA.

Penutur: Dinar Candy
Tuturan: *"Apanya? Masih kecil Om."*

(DC1/D517 STRATEGI BERTUTUR/2020)

Penggalan wacana (12) oleh Dinar Candy termasuk dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena langsung memberikan jawaban singkat dan jelas tanpa menambahkan detail yang tidak perlu. Jawaban ini langsung merespon pertanyaan Deddy tanpa memperluas atau mengalihkan topik pembicaraan, menunjukkan komunikasi yang langsung dan efisien.

Deddy dalam penggalan wacana (13) kembali menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

(13) KONTEKS: MELANJUTKAN PEMBICARAAN TENTANG UKURAN YANG DIANGGAP MASIH KECIL, DEDDY INGIN MEMASTIKAN PEMAHAMAN DAN PENJELASAN DARI DINAR. IA MENGULANG PERNYATAAN DINAR UNTUK MENDAPATKAN KONFIRMASI.

Penutur: Deddy Corbuzier
Tuturan: *"Oh masih kecil?"*

(DC1/D518 STRATEGI BERTUTUR/2020)

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (13) oleh Deddy terjadi karena dia langsung mengulang pernyataan Dinar tanpa menambahkan detail yang tidak perlu. Dengan mengulang pernyataan tersebut, Deddy memastikan bahwa ia memahami dengan benar apa yang dikatakan oleh Dinar. Ini menunjukkan keinginan untuk mendapatkan kepastian dan kejelasan dalam komunikasi.

Penutur Dinar kembali menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (14) berikut.

(14) KONTEKS: DINAR CANDY MENCERITAKAN TENTANG INSIDEN YANG TERJADI SAAT DIA SEDANG TAMPIL SEBAGAI DJ. IA MENJELASKAN KEJADIAN TERSEBUT SECARA SINGKAT DAN LANGSUNG, TANPA MEMPERLUAS CERITANYA DENGAN DETAIL TAMBAHAN YANG TIDAK RELEVAN.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: *"Lagi show. Aku lagi salamin orang, dia malah ke sini om nemplok."*

(DC1/D523 STRATEGI BERTUTUR/2020)

Penggalan wacana (14) termasuk dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Dinar langsung memberikan penjelasan singkat mengenai kejadian tersebut tanpa menambahkan detail yang tidak perlu. Ia fokus pada inti kejadian, yaitu insiden di mana seseorang mendekatinya secara tidak pantas. Penjelasan yang langsung ini membantu pendengar untuk segera memahami situasi yang dialami oleh Dinar.

Deddy dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi terlihat pada penggalan wacana (15) di bawah ini.

(15) KONTEKS: DALAM LANJUTAN PEMBICARAAN TENTANG PENGALAMAN YANG DIALAMI OLEH DINAR SAAT SEDANG TAMPIL, DEDDY INGIN MENGETAHUI LEBIH DETAIL TENTANG APA YANG SEBENARNYA TERJADI. IA MENANYAKAN APAKAH TINDAKAN ORANG TERSEBUT LEBIH DARI SEKADAR MENDEKAT.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *"Apa, remes atau apa?"*

(DC1/D524 STRATEGI BERTUTUR/2020)

Penggalan wacana (15) termasuk dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Deddy langsung menanyakan detail spesifik tentang insiden tersebut tanpa menambahkan basa-basi atau detail yang tidak perlu. Pertanyaannya singkat dan langsung menuju ke inti permasalahan yang ingin diketahui, yaitu tindakan spesifik apa yang dilakukan oleh orang tersebut. Ini menunjukkan gaya komunikasi Deddy yang langsung dan fokus pada informasi yang penting.

Selanjutnya, dalam siniar Atta Halilintar, strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi juga terlihat pada penggalan wacana (16) dengan penutur Aurel.

(16) KONTEKS: AUREL SEDANG MEREKAM VIDEO MASAK BERSAMA THORIQ. MEREKA TELAH SELESAI MEMASAK CEKER MERCON DAN SEKARANG AUREL MENGAJAK THORIQ UNTUK MENCOBA HASIL MASAKANNYA. MOMEN INI TERJADI SETELAH MEREKA MENYELESAIKAN PROSES MEMASAK DAN AUREL INGIN MENGETAHUI PENDAPAT THORIQ TENTANG RASA MASAKAN TERSEBUT. VIDEO INI BERTUJUAN UNTUK MENUNJUKKAN KESELURUHAN PROSES MEMASAK HINGGA TAHAP MENCICIPI MAKANAN.

Penutur: Aurel

Tuturan: *Oke guys kita akan mencoba cekernya. Coba Thoriq kamu yang cobain.*

(AH1/D196/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (16) termasuk dalam kategori strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel memberikan instruksi langsung kepada Thoriq untuk mencoba hasil masakan tanpa tambahan detail lain. Strategi ini digunakan untuk memastikan tindakan segera dilakukan dan pesan yang disampaikan jelas dan mudah dipahami. Dengan menyampaikan instruksi secara langsung, Aurel memastikan bahwa penonton memahami tahap berikutnya dalam video dan tetap terlibat dalam proses.

Aurel kembali menunjukkan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (17) di bawah ini.

(17) KONTEKS: SETELAH SELESAI MEMASAK, AUREL BERBICARA KE KAMERA UNTUK MEMBERIKAN INFORMASI KEPADA PENONTON BAHWA MEREKA TELAH BERHASIL MEMASAK CEKER MERCON DAN AKAN MENGIRIMKAN HASIL MASAKANNYA. MOMEN INI TERJADI SETELAH TAHAP MEMASAK DAN MENCICIPI MAKANAN, DI MANA AUREL INGIN MENYAMPAIKAN HASIL AKHIR DAN RENCANA SELANJUTNYA KEPADA PENONTON.

Penutur: Aurel

Tuturan: *Oke guys berarti kita berhasil masaknya dan sekarang kita akan kirim ini.*

(AH1/D207/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (17) adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel memberikan penjelasan langsung tentang keberhasilan mereka dalam memasak dan rencana selanjutnya untuk membagikan hasil masakan. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara jelas dan efisien kepada penonton. Dengan menyampaikan informasi ini secara langsung, Aurel memastikan penonton tetap terinformasi tentang alur kegiatan dalam video dan apa yang akan terjadi selanjutnya.

Masih dalam konteks yang sama, Aurel kembali menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (18)

(18) KONTEKS: DI AKHIR VIDEO MASAK, AUREL MENGINGATKAN PENONTON UNTUK MENDUKUNG CHANNEL MEREKA DENGAN MEMBERIKAN LIKE, KOMENTAR, DAN BERLANGGANAN. MOMEN INI TERJADI SETELAH MEREKA MENYELESAIKAN PROSES MEMASAK DAN MENCICIPI MAKANAN, DAN AUREL INGIN MEMASTIKAN PENONTON TETAP TERLIBAT DENGAN CHANNEL MEREKA UNTUK KONTEN SELANJUTNYA.

Penutur: Aurel

Tuturan: *Jangan lupa like, comment, dan subscribe. Sampai ketemu lagi! Bye!*

(AH1/D218/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023)

Dalam penggalan wacana (18), Aurel menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena memberikan instruksi langsung kepada penonton untuk mendukung channel mereka tanpa tambahan detail lain. Strategi ini

digunakan untuk memastikan pesan tersampaikan dengan jelas dan penonton memahami langkah-langkah yang diharapkan. Dengan menyampaikan instruksi ini, Aurel menjaga interaksi dengan penonton tetap sederhana dan fokus pada tujuan akhir video.

Atta dalam konteks yang sama dengan Aurel pada penggalan wacana (19) juga menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

(19) KONTEKS: ATTA SEDANG BERBICARA DALAM VIDEO TENTANG SITUASI EMOSIONAL YANG MEREKA ALAMI. DIA MEMBERIKAN NASIHAT DAN DUKUNGAN KEPADA DIRINYA SENDIRI DAN PENONTON UNTUK MENGHADAPI SITUASI DENGAN IKHLAS. MOMEN INI TERJADI SETELAH MEREKA MENERIMA HASIL MEDIS YANG TIDAK SESUAI HARAPAN, DAN ATTA BERUSAHA MEMBERIKAN DORONGAN MORAL UNTUK TETAP KUAT DAN POSITIF.

Penutur: Atta

Tuturan: *Jangan menyalahkan Tuhan, jangan menyalahkan siapapun, jangan nyalahin diri kamu. Udah hadapi. Ya Allah, Ya Allah, Ya Allah. Ikhlas, Ikhlas, Ikhlas, Ikhlas, Ikhlas, Ini cerita yang luar biasa banget.*

(AH2/D3/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021)

Penggalan wacana (19) oleh Atta termasuk dalam kategori strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Atta langsung memberikan pesan yang jelas dan tegas tanpa menghindar atau menambahkan detail yang tidak perlu. Ia memberikan nasihat dan dukungan secara langsung. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan pesan yang kuat dan mendorong keikhlasan dalam menghadapi situasi sulit. Dengan berbicara secara langsung, Atta berusaha untuk memberikan kekuatan dan motivasi kepada penonton dan dirinya sendiri, serta menunjukkan ketulusan dalam menghadapi tantangan.

Atta dalam konteks selanjutnya pada penggalan wacana (20) juga menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

(20) KONTEKS: ATTA MENJELASKAN HASIL TES MEDIS YANG MENUNJUKKAN HASIL NEGATIF, DAN DIA MEMBERIKAN DUKUNGAN EMOSIONAL KEPADA DIRINYA DAN PASANGANNYA DENGAN HARAPAN POSITIF UNTUK MASA DEPAN. MOMEN INI TERJADI SETELAH MEREKA MENDAPATKAN

HASIL TES, DAN ATTA BERUSAHA MENJAGA SEMANGAT POSITIF DI TENGAH SITUASI YANG SULIT.

Penutur: Atta

Tuturan: *Iya udah ngecek darah, udah ngecek darah. Jadi pas cek darah ini udah negatif. Jangan menyalahkan Tuhan, jangan menyalahkan siapapun, jangan menyalahkan diri kamu. Udah happy. Tapi… Aku yakin biasanya in ikan pendanda baiknya buat kita. Ini adalah tandanya kita berdua sehat, kita berdua subur. Ya Allah beberapa bulan ke depan kita bisa punya anak lagi ya sayang ya.*

(AH2/D13/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021)

Atta menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (20). Atta memberikan informasi medis secara langsung dan jelas serta memberikan dukungan emosional dengan cara yang lugas dan penuh harapan. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan berita medis yang penting dan memberikan harapan positif untuk masa depan tanpa tambahan detail yang tidak perlu. Dengan berbicara secara langsung, Atta menunjukkan optimisme dan keyakinan bahwa mereka akan memiliki kesempatan lain di masa depan, serta berusaha menjaga semangat positif di tengah situasi yang menantang.

Selanjutnya, dalam siniar RANS milik Raffi Ahmad, Nagita Slavina juga menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi seperti penggalan wacana (21) berikut.

(21) KONTEKS: NAGITA SLAVINA SEDANG BERTANYA TENTANG SITUASI YANG BELUM SEPENUHNYA JELAS BAGINYA. MOMEN INI TERJADI DALAM PERCAKAPAN DI MANA NAGITA INGIN MENDAPATKAN KEPASTIAN ATAU PENJELASAN LEBIH LANJUT DARI LAWAN BICARANYA, KEANU.

Penutur: Nagita Slavina

Tuturan: *Oh, itu belom gimana-gimana itu?*

(RANS1/D211/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (21) termasuk dalam kategori strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Nagita memberikan pertanyaan langsung tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk mendapatkan penjelasan atau konfirmasi dengan cara yang efisien dan

langsung. Dengan bertanya secara langsung, Nagita memastikan bahwa maksudnya dapat segera dipahami dan dijawab oleh lawan bicara, menciptakan komunikasi yang efektif dan jelas.

Penutur Keanu dalam siniar RANS pada penggalan wacana (22) juga menggunakna strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

(22) KONTEKS: KEANU SEDANG MENJELASKAN KONDISI SESEORANG YANG TIDAK BISA BERGERAK SETELAH KEJADIAN TERTENTU. DIA MEMBERIKAN INFORMASI YANG LANGSUNG DAN JELAS TANPA MENYEMBUNYIKAN DETAIL PENTING. MOMEN INI TERJADI SAAT KEANU MEMBERIKAN KRONOLOGI ATAU CERITA DARI SUDUT PANDANG ORANG LAIN (GAGA).

Penutur: Keanu

Tuturan: *Cuman ternyata dia ga bisa gerak, Ken tau dia ngomong dia ga bisa gerak. Tapi ada kronologi dari Gaga.*

(RANS1/D212/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (22) dari Keanu merupakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena memberikan informasi langsung tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan fakta atau kronologi dengan jelas dan tanpa ambigu. Dengan memberikan informasi secara langsung, Keanu memastikan bahwa pendengar segera memahami situasi yang sedang dibicarakan, menjaga alur cerita tetap jelas dan fokus.

Nagita juga kembali menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (23)

(23) KONTEKS: NAGITA SLAVINA SEDANG MERESPON INFORMASI YANG DIANGGAPNYA ADA BANYAK YANG DITUTUPI. DIA MEMBERIKAN PERTANYAAN LANGSUNG UNTUK MENDAPATKAN PENJELASAN LEBIH LANJUT TENTANG SITUASI TERSEBUT. MOMEN INI TERJADI SAAT NAGITA MERASA ADA INFORMASI YANG BELUM TERBUKA SEPENUHNYA.

Penutur: Nagita Slavina

Tuturan: *Apasih ini banyak yang ditutupin.*

(RANS1/D214/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)

Nagita dalam penggalan wacana (23) termasuk dalam kategori strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena memberikan pertanyaan langsung tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk mengungkapkan ketidakpuasan atau kecurigaan terhadap informasi yang disampaikan dengan cara yang jelas dan langsung. Dengan bertanya secara langsung, Nagita menunjukkan keingintahuan yang mendalam dan keinginan untuk mendapatkan transparansi dalam percakapan.

Keanu juga kembali berstrategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (24) berikut.

(24) KONTEKS: KEANU SEDANG MENCERITAKAN BAGAIMANA MEREKA BERTANYA KEPADA SESEORANG TENTANG KECELAKAAN YANG TERJADI. DIA MEMBERIKAN PENJELASAN LANGSUNG TENTANG BAGAIMANA MEREKA MENANYAKAN SITUASI TERSEBUT DAN MEMINTA KONFIRMASI DARI PENDENGAR. MOMEN INI TERJADI SAAT KEANU MENJELASKAN INTERAKSI YANG MEREKA MILIKI DENGAN SESEORANG YANG MENGALAMI KECELAKAAN.

Penutur: Keanu

Tuturan: *Ya kan kita nanya, kan nanya. Ga, Ga, lu gimana kecelakaannya? Dia cerita dong, Namanya orang kecelakaan kita kan nanya ya. Bener ga gue?*

(RANS1/D215/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (24) oleh Keanu adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena memberikan penjelasan langsung tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk menggambarkan tindakan mereka secara jelas dan menegaskan bahwa apa yang mereka lakukan adalah wajar. Dengan menyampaikan penjelasan langsung, Keanu memastikan bahwa pendengar memahami alasan di balik tindakan mereka dan mendapatkan konfirmasi atau dukungan.

Keanu kembali menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (25) berikut.

(25) KONTEKS: KEANU SEDANG MENGINGAT KEJADIAN YANG TERJADI DUA TAHUN LALU. DIA MEMBERIKAN PENJELASAN TENTANG INGATANNYA DAN

MENGAKUI KEMUNGKINAN KESALAHAN DALAM MENGINGAT DETAIL. MOMEN INI TERJADI SAAT KEANU MEMBERIKAN KRONOLOGI DARI SUDUT PANDANGNYA DENGAN KETERBUKAAN TENTANG KEMUNGKINAN KETIDAKAKURATAN.

Penutur: Keanu

Tuturan: *Nih ya seinget Keanu. Itukan 2 tahun lalu ya, Keanu bisa salah, kalo salah diiniin aja*.

(RANS1/D217/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (25) oleh Keanu dalam kategori strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena memberikan penjelasan langsung tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan ingatan atau pendapat dengan cara yang jelas dan terbuka terhadap kemungkinan kesalahan. Dengan memberikan penjelasan langsung dan mengakui kemungkinan kesalahan, Keanu menunjukkan kejujuran dan keterbukaan dalam komunikasi, menciptakan kepercayaan dengan pendengar.

Selanjutnya, dalam siniar Baim Paula milik Baim Wong, strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi terlihat pada penggalan wacana (26) berikut.

(26) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MEMBERIKAN INFORMASI KEPADA PENONTON TENTANG SITUASI DI RUMAHNYA SAMBIL MENYAPA MEREKA. MOMEN INI TERJADI KETIKA BAIM WONG INGIN MENUNJUKKAN KONDISI RUMAHNYA YANG BERANTAKAN, SAMBIL TETAP MENJAGA KEAKRABAN DENGAN PENONTON.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Hai pinguino Sekarang kita lagi di rumah dulu nih boss-q ini apa adanya kita nih Moskow ini Maaf ya agak berantakan ini tempat aku nonton di bosku jadi aku*

(BAPAU2/D2/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020)

Baim dalam penggalan wacana (26) menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena menjelaskan situasi di rumahnya dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara eksplisit tentang keadaannya saat itu. Baim Wong tidak menambahkan detail yang tidak perlu, sehingga penonton dapat langsung memahami kondisi rumahnya dan suasana yang ingin ia sampaikan.

Berikutnya, Baim kembali dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (27) berikut.

(27) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MEMBERIKAN INFORMASI KEPADA PENONTON TENTANG KEBIASAANNYA MENONTON TELEVISI DAN RENCANA KEGIATAN SELANJUTNYA. MOMEN INI TERJADI KETIKA BAIM WONG INGIN BERBAGI TENTANG RUTINITAS MALAM HARINYA DENGAN PENONTON.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Kalau nonton di sini terus nanti pas malem gitu biasanya kita nonton tuh Ken lagi banget abis ini kita ke channel ya minta izin kiano untuk pergi birthday*

(BAPAU2/D3/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020)

Penggalan wacana (27) termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara eksplisit tentang rencana kegiatan. Penjelasan yang langsung dan detail ini membantu penonton memahami apa yang akan terjadi selanjutnya tanpa kebingungan.

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (28) di bawah ini juga masih dituturkan oleh Baim Wong.

(28) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MEMBERIKAN PENJELASAN TENTANG KETIDAKNYAMANAN LOKASI TERTENTU YANG TIDAK SESUAI UNTUK KEGIATAN YANG DIRENCANAKAN. MOMEN INI TERJADI KETIKA BAIM WONG INGIN MENGUNGKAPKAN BAHWA TEMPAT TERSEBUT KURANG TEPAT.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Ini bukan di sini pun tempatnya malah jadi mengganggu loh nanti saya bisa bilang Kelurahan sini sama sini*

(BAPAU1/D36/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020)

Penggalan wacana (28) termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menjelaskan bahwa tempat tersebut tidak tepat dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit. Dengan menyampaikan ketidaknyamanan secara langsung,

Baim Wong memastikan bahwa pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh pendengar.

Selanjutnya, dalam siniar Willie Salim, penggalan wacana (29) di bawah ini menunjukkan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

(29) KONTEKS: WILLIE SALIM SEDANG MEREKAM VIDEO DI MANA IA MENJELASKAN TENTANG PROFESIONALITAS PARA SPIDERMAN DALAM SUATU ACARA ATAU PERTUNJUKAN. MOMEN INI TERJADI SAAT WILLIE MEMBERIKAN PENJELASAN TENTANG BETAPA SERIUSNYA SPIDERMAN DALAM MELAKUKAN ATRAKSI.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *Profesional Bro ya Ini bukan bukan kaleng kaleng bukan main-main hai hahaha ini mau yang anak kecil guys Oke ini ada anak kecil nih ada menawan nih oke biar kita kasih lihat Spiderman tuh kalau atraksi Gimana kalau pasti additives charity biasanya saja Bantu*

(WS2/D6/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)

Willie dalam penggalan wacana (29) menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena menjelaskan tentang profesionalitas para Spiderman dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara eksplisit tentang keahlian dan dedikasi para Spiderman dalam melakukan atraksi, tanpa menambahkan detail yang tidak perlu.

Strategi yang sama digunakan oleh Willie, yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (30) berikut.

(30) KONTEKS: WILLIE SALIM SEDANG BERBICARA TENTANG KARAKTER SPIDERMAN DALAM ACARA ATAU PERTUNJUKAN. MOMEN INI TERJADI SAAT WILLIE MEMBERIKAN KOMENTAR TENTANG PARA SPIDERMAN DAN BERTANYA TENTANG PASANGAN MEREKA.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *Ngapain Gimana gimana gimana coba ini guys Spiderman asli ya Wih mantap mantap mantap mantap mantap ini pacarnya satu semua atau beda-beda Kirain pacarnya MJ semua garing gue boleh boleh*

(WS2/D7/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (30) oleh Willie Salim termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena memberikan penjelasan langsung tentang Spiderman dan bertanya mengenai pasangan mereka. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara jelas dan langsung serta membuat percakapan lebih interaktif dengan bertanya langsung tanpa basa-basi.

Penggalan wacana (31) di bawah ini juga termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dari Willie Salim.

(31) KONTEKS: WILLIE SALIM SEDANG MEMBERIKAN PENJELASAN TENTANG BERBAGAI KARAKTER DALAM ACARA ATAU PERTUNJUKAN SPIDERMAN. MOMEN INI TERJADI SAAT WILLIE MENGOMENTARI KARAKTER-KARAKTER YANG IA LIHAT.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *Boleh ini udah semuanya kan Bro ini pada masa bodoh karena apa Palace mider Tapi kalau ini apa nih Bro Green Goblin ini jahat dong bisa ketawa menyerang Kalau aku sih yang paling keren kayaknya yang 2 ini ih pada*

(WS2/D8/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)

Willie Salim menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (31). Willie Salim memberikan penjelasan langsung tentang karakter-karakter dalam acara tersebut. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara jelas dan langsung tentang peran masing-masing karakter tanpa menambahkan detail yang tidak perlu.

Berikut ini juga penggalan wacana (32) dari Willie dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

(32) KONTEKS: WILLIE SALIM SEDANG MEREKAM VIDEO DI MANA IA MENJELASKAN RENCANANYA UNTUK MEMBELI SELURUH BARANG DI SEBUAH TOKO INDOMARET. MOMEN INI TERJADI SAAT WILLIE MENJELASKAN TUJUAN DAN KEGIATANNYA KEPADA PENONTON.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *Uh Hari ini aku mau borong satu Indomaret semuanya sampai kosong benar-benar kosong let's do Oke Guys jadi aku udah jejak filming buat bodoh*

(WS1/D3/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (32) oleh Willie termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena mengungkapkan tujuan dan kegiatannya secara jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi tentang rencana membeli seluruh barang di toko tanpa menambahkan detail yang tidak perlu.

Selanjutnya, Frost Diamond dalam siniarnya juga menunjukkan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (33) berikut.

(33) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG MEMBUAT VIDEO DI MANA IA AKAN MEMBERIKAN *DIAMOND* KEPADA BOCIL. MOMEN INI TERJADI SAAT *FROST* MENJELASKAN TUJUAN DARI VIDEO YANG AKAN MEREKA BUAT.

Penutur: *Frost*
Tuturan: *Guys jadi di video kita kali ini Frost Diamond bakal kasih Bocil Diamond karena…*

(FD1/D1/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021)

Frost dalam penggalan wacana (33) menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena langsung menyampaikan tujuan video tanpa berbelit-belit, yaitu memberikan *Diamond* kepada Bocil. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara jelas dan langsung kepada penonton.

Penggalan wacana (34) di bawah ini oleh Frost juga menunjukkan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

(34) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG MENANYAKAN KEPADA BOCIL APA YANG AKAN DIBELI JIKA IA MENDAPATKAN *DIAMOND*. MOMEN INI TERJADI SAAT *FROST* MENGAJUKAN PERTANYAAN LANGSUNG KEPADA BOCIL.

Penutur: *Frost*
Tuturan: *Cil, kira-kira apa yang kamu beli, jika aku kasih kamu top up satu juta Diamond?*

(FD1/D9/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (34) oleh Frost merupakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena langsung menanyakan rencana Bocil dengan *Diamond* yang akan diberikan. Strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban langsung dari Bocil tanpa berbelit-belit.

Adapun penutur Bocil sebagai tamu pada acara siniar Frost pada penggalan wacana (35) juga menunjukkan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

(35) KONTEKS: BOCIL SEDANG MENJAWAB PERTANYAAN DARI *FROST* MENGENAI APA YANG AKAN DIBELI DENGAN *DIAMOND* YANG AKAN DIBERIKAN. MOMEN INI TERJADI SAAT BOCIL MEMBERIKAN JAWABANNYA SECARA LANGSUNG.

Penutur: Bocil

Tuturan: Yang penting-penting lah, kaya senjata, karakter.

(FD1/D10/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (38) termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Bocil langsung menjawab pertanyaan dengan menyebutkan hal-hal penting yang akan dibelinya. Strategi ini digunakan untuk memberikan jawaban yang jelas dan langsung mengenai rencana penggunaan *Diamond*.

Frost juga kembali dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (36) di bawah ini.

(36) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG MENJELASKAN SYARAT YANG HARUS DIPENUHI BOCIL SEBELUM MENDAPATKAN TOP-UP *DIAMOND*. MOMEN INI TERJADI SAAT *FROST* MEMBERIKAN SYARAT TERSEBUT KEPADA BOCIL.

Penutur: *Frost*

Tuturan: *Tapi Cil ya, sebelum aku top-up kamu Diamond, kamu harus gabung guilt aku.*

(FD1/D20/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021)

Frost menggunakn strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada penggalan wacana (39) karena menyampaikan syarat yang harus dipenuhi Bocil sebelum mendapatkan top-up *Diamond* dengan cara yang langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi syarat secara jelas tanpa basa-basi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi sering digunakan oleh para Pelaku Siniar dalam berbagai konteks untuk mencapai komunikasi yang jelas dan efisien. Strategi ini muncul secara konsisten dalam situasi di mana penutur ingin menyampaikan informasi secara

langsung dan tanpa ambigu, baik itu dalam memberikan penilaian, menginstruksikan, atau menjelaskan suatu keadaan. Dalam konteks ulasan makanan, seperti yang dilakukan Jess *No Limit*, strategi ini digunakan untuk menyampaikan penilaian rasa dan kualitas makanan secara eksplisit dan transparan. Ketika memberikan informasi tentang rencana kegiatan selanjutnya atau mengomentari proses memasak, Jess juga menggunakan strategi ini untuk memastikan bahwa penonton tetap terinformasi dan memahami alur kegiatan yang sedang berlangsung tanpa kebingungan.

Selain itu, strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi juga terlihat dalam konteks permainan *game*, di mana Jess *No Limit* mengungkapkan frustrasinya dan meminta bantuan dari anggota tim secara langsung dan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam situasi yang membutuhkan respons cepat dan tegas, penggunaan strategi ini sangat efektif untuk menyampaikan kebutuhan dan harapan penutur. Dalam interaksi sosial yang melibatkan ejekan atau pertanyaan sensitif, seperti yang terlihat dalam dialog antara Deddy Corbuzier dan Dinar Candy, strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban langsung dan tanpa basa-basi, meskipun berpotensi menimbulkan reaksi emosional.

*YouTube*r lain seperti dalam kanal Ricis *Official*, di mana Soibah, Saleh, dan Keanu juga menunjukkan penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dalam memperkenalkan diri, menjelaskan hubungan, dan memberikan informasi kronologis. Pendekatan ini membantu menjaga percakapan tetap fokus dan efisien, serta memastikan bahwa penonton segera memahami identitas dan konteks pembicara. Demikian pula, Aurel dan Atta dalam kanal Atta Halilintar menggunakan strategi ini untuk memberikan instruksi, dukungan emosional, dan informasi medis secara langsung dan jelas, yang penting untuk menjaga keterlibatan penonton dan menyampaikan pesan dengan tegas.

Baim Wong dan Willie Salim menunjukkan bahwa strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi efektif dalam memberikan instruksi dan menjelaskan kegiatan yang direncanakan, seperti membeli seluruh barang di

toko atau menyiapkan konten video. Penjelasan langsung dan tanpa detail yang tidak perlu membantu penonton memahami tujuan dan alur kegiatan dengan mudah. *Frost Diamond* juga menggunakan strategi ini untuk mengajukan pertanyaan langsung kepada Bocil dan menetapkan syarat dengan cara yang jelas, memastikan komunikasi yang efisien dan tanpa kebingungan.

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi adalah pendekatan yang efektif dalam berbagai situasi siniar, terutama ketika kejelasan, efisiensi, dan ketegasan sangat dibutuhkan. Meskipun dapat menimbulkan reaksi emosional atau dianggap kurang sensitif dalam beberapa konteks, strategi ini membantu menjaga fokus percakapan pada informasi penting dan memastikan bahwa pesan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh pendengar.

Tabel 17 Fitur Linguistik Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi Pelaku Siniar

No	Fungsi Tuturan	Kata Penanda Strategi Bertutur	Maksud Tuturan
1	Memberikan ulasan makanan	*"makanannya enak sekali aku suka banget"*	Memberikan ulasan jujur dan langsung tentang makanan yang dimasak.
2	Menginformasikan rencana kegiatan	*"makanannya sudah habis guys, kita sekarang bakal lanjut masak untuk makan siang Sisca"*	Menginformasikan rencana selanjutnya tanpa tambahan detail yang tidak perlu.
3	Memberikan penjelasan tentang proses memasak	*"plating guys. Namanya nih plating ya"*	Menjelaskan tahap proses memasak dengan jelas dan langsung.
4	Mengungkapkan perasaan frustrasi dalam permainan	*"Aduh… lindungin aku laaah kita bilang gitu ya"*	Mengungkapkan perasaan dan meminta bantuan secara langsung dan tegas.
5	Menanggapi ejekan dari tim	*"Jess No Limit dikatain nih udah nih ya mantep nih guys"*	Menanggapi ejekan secara jujur tanpa basa-basi.
6	Menyatakan ketidaksukaan terhadap sesuatu	*"Gak mauuuu… gak suka gelay"*	Mengekspresikan ketidaksukaan dengan cara langsung dan lugas.
7	Mengumumkan rencana konten video	*"kita bakal ngebajak vlog-nya Kak Ria Ricis"*	Menyampaikan rencana secara langsung tanpa detail yang berlebihan.
8	Memperkenalkan diri	*"Nama aku… Soibah."*	Memperkenalkan diri secara singkat dan jelas tanpa penjelasan tambahan.
9	Menjelaskan hubungan dengan orang lain	*"Aku abangnya dia nih, abang kandungnya dia"*	Menyampaikan hubungan secara langsung dan tanpa ambigu.
10	Mengajukan pertanyaan	*"Ini siapa?"*	Meminta informasi secara langsung dan tanpa basa-basi.

	langsung untuk klarifikasi		
11	Menanyakan pertanyaan yang to the point	*"Koq nggak gede?"*	Mengajukan pertanyaan langsung tanpa memperhalus.
12	Memberikan jawaban singkat dan jelas	*"Apanya? Masih kecil Om."*	Menjawab pertanyaan secara langsung tanpa menambahkan detail yang tidak perlu.
13	Mengulang pernyataan untuk mendapatkan kepastian	*"Oh masih kecil?"*	Meminta konfirmasi dengan cara yang langsung dan lugas.
14	Menceritakan kejadian secara langsung	*"Lagi show. Aku lagi salamin orang, dia malah ke sini om nemplok."*	Menyampaikan kejadian dengan cara singkat dan langsung.
15	Menanyakan detail spesifik tentang kejadian	*"Apa, remes atau apa?"*	Menanyakan informasi spesifik tanpa memperhalus atau berbelit-belit.
16	Menginstruksikan orang lain untuk mencoba hasil masakan	*"Coba Thoriq kamu yang cobain"*	Memberikan instruksi secara langsung tanpa tambahan detail lain.
17	Menginformasikan keberhasilan kegiatan	*"Oke guys berarti kita berhasil masaknya dan sekarang kita akan kirim ini"*	Memberikan informasi secara jelas tentang hasil dan rencana kegiatan.
18	Mengingatkan penonton untuk mendukung channel	*"Jangan lupa like, comment, dan subscribe. Sampai ketemu lagi! Bye!"*	Menginstruksikan penonton secara langsung untuk mendukung channel tanpa embel-embel.
19	Memberikan dukungan emosional secara langsung	*"Jangan menyalahkan Tuhan, jangan menyalahkan siapapun, jangan nyalahin diri kamu"*	Menyampaikan pesan moral secara langsung tanpa tambahan detail yang tidak perlu.
20	Menginformasikan hasil tes medis	*"Jadi pas cek darah ini udah negatif."*	Memberikan informasi medis secara langsung tanpa menambahkan detail yang tidak perlu.
21	Menanyakan tentang kondisi situasi yang belum jelas	*"Oh, itu belom gimana-gimana itu?"*	Mengajukan pertanyaan langsung untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut.
22	Menyampaikan kronologi kejadian	*"Cuman ternyata dia ga bisa gerak"*	Menjelaskan kejadian dengan cara yang langsung dan tanpa basa-basi.
23	Mengungkapkan ketidakpuasan atau kecurigaan	*"Apasih ini banyak yang ditutupin"*	Menyampaikan ketidakpuasan dengan cara yang langsung tanpa tambahan detail.
24	Menjelaskan interaksi sosial dalam suatu kejadian	*"Ga, Ga, lu gimana kecelakaannya?"*	Mengajukan pertanyaan langsung tentang kejadian yang dialami tanpa embel-embel.
25	Mengingat kejadian lama dengan mengakui	*"Itukan 2 tahun lalu ya, Keanu bisa salah, kalo salah diiniin aja."*	Mengungkapkan pendapat secara langsung dengan pengakuan kemungkinan kesalahan.

	kemungkinan kesalahan		
26	Memberikan informasi kepada penonton tentang situasi di rumah	*"Maaf ya agak berantakan"*	Menjelaskan situasi rumah secara langsung dan jujur.
27	Menjelaskan rutinitas kegiatan malam	*"nanti pas malem gitu biasanya kita nonton"*	Memberikan informasi kegiatan malam secara langsung tanpa detail tidak perlu.
28	Menjelaskan ketidaknyamanan lokasi	*"Ini bukan di sini pun tempatnya malah jadi mengganggu loh"*	Mengungkapkan ketidaknyamanan secara langsung dan jelas.
29	Memberikan instruksi untuk mengangkat telepon	*"Angkat dulu mungkin saudaranya"*	Memberikan arahan dengan cara langsung tanpa embel-embel.
30	Menginstruksikan orang lain untuk mengaktifkan speakerphone	*"angkat coba speaker phone coba saya mau dengar"*	Menyampaikan instruksi secara langsung dan jelas tanpa basa-basi.
31	Menjelaskan profesionalitas para Spiderman	*"Profesional Bro ya"*	Menyampaikan informasi secara langsung tanpa embel-embel.
32	Bertanya tentang pasangan karakter Spiderman	*"pacarnya MJ semua"*	Mengajukan pertanyaan secara langsung dan lugas tanpa basa-basi.
33	Menjelaskan peran karakter dalam pertunjukan	*"Green Goblin ini jahat dong"*	Memberikan penjelasan secara langsung tentang peran karakter.
34	Menjelaskan rencana membeli barang di toko	*"Hari ini aku mau borong satu Indomaret semuanya"*	Menyampaikan tujuan kegiatan secara langsung tanpa embel-embel.
35	Menanyakan pertanyaan tentang rencana membeli barang	*"Kira-kira sekarang tanggal berapa?"*	Menyampaikan pertanyaan secara langsung dan jelas.
36	Menginformasikan tujuan video	*"Frost Diamond bakal kasih Bocil Diamond"*	Menjelaskan tujuan video dengan cara yang langsung dan jelas.
37	Mengajukan pertanyaan langsung kepada Bocil	*"apa yang kamu beli, jika aku kasih kamu top up satu juta Diamond?"*	Menyampaikan pertanyaan secara langsung dan lugas.
38	Memberikan jawaban langsung kepada pertanyaan	*"Yang penting-penting lah, kaya senjata, karakter."*	Menjawab pertanyaan secara singkat dan jelas.
39	Menjelaskan syarat yang harus dipenuhi	*"kamu harus gabung guilt aku."*	Menyampaikan syarat secara langsung dan tegas.
40	Mengajukan pertanyaan lanjutan tentang *Diamond*	*"kira-kira kamu beli apa, Cil?"*	Menyampaikan pertanyaan secara langsung untuk mendapatkan jawaban tanpa basa-basi.

Berdasarkan hasil interpretasi di atas, maka dapat ditarik temuan bahwa strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dalam konteks siniar memiliki beberapa tujuan penting yang berkontribusi pada efektivitas komunikasi dan keterlibatan penonton. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari penggunaan strategi ini:

1. Kejelasan dan Efisiensi: Dalam siniar, tujuan utama adalah menyampaikan informasi atau pesan dengan jelas dan efisien. Strategi bertutur terus terang memungkinkan penutur untuk langsung ke inti pesan tanpa menghabiskan waktu dengan detail yang tidak perlu. Ini memastikan bahwa penonton segera memahami apa yang disampaikan, mengurangi kemungkinan kebingungan atau kesalahpahaman.
2. Menarik Perhatian Penonton: Dalam dunia siniar yang kompetitif, penting untuk menarik perhatian penonton sejak awal. Bertutur secara langsung dan lugas membantu menciptakan dampak yang kuat dan langsung pada penonton, membuat mereka lebih mungkin untuk tetap terlibat dan tertarik pada konten yang disajikan.
3. Membangun Kepercayaan dan Transparansi: Penonton cenderung menghargai kejujuran dan ketulusan. Dengan menggunakan strategi bertutur terus terang, siniar dapat membangun kepercayaan dengan penonton, karena mereka merasa mendapatkan informasi yang jujur dan tidak dimanipulasi. Ini juga membantu menciptakan hubungan yang lebih autentik antara penutur dan penonton.
4. Menghadapi Situasi Mendesak atau Sensitif: Dalam situasi di mana respons cepat dan tegas diperlukan, seperti memberikan instruksi dalam permainan atau merespons komentar negatif, strategi bertutur terus terang memungkinkan penutur untuk mengatasi situasi dengan cara yang langsung dan efektif. Ini membantu menjaga alur percakapan tetap terkendali dan fokus pada solusi atau tindakan yang diperlukan.
5. Mempermudah Pemahaman dan Tindakan: Ketika memberikan instruksi atau penjelasan tentang langkah-langkah tertentu, bertutur terus terang membantu memastikan bahwa penonton memahami dengan tepat apa yang

harus dilakukan. Ini sangat berguna dalam konteks tutorial, ulasan produk, atau situasi di mana penonton diharapkan mengikuti instruksi tertentu.

6. Memastikan Keterlibatan Aktif: Dalam siniar interaktif, di mana penonton mungkin diminta untuk berpartisipasi atau memberikan respon, bertutur secara langsung dan jelas membantu memastikan bahwa penonton tetap aktif dan terlibat. Ini menciptakan dinamika komunikasi dua arah yang lebih hidup dan menarik.
7. Mengkomunikasikan Emosi dan Pengalaman dengan Jelas: Dalam konteks di mana penutur ingin menyampaikan pengalaman pribadi atau emosi, seperti dalam ulasan makanan atau cerita pengalaman pribadi, bertutur terus terang membantu penonton merasakan kejujuran dan ketulusan emosi yang disampaikan. Ini membuat cerita atau ulasan lebih relatable dan mengesankan.

5.2 Strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif Pelaku Siniar

Brown & Levinson (1987) menjelaskan bahwa bertutur dengan basa-basi kesantunan positif melibatkan penggunaan strategi komunikasi yang ramah dan mendukung untuk membangun dan memperkuat hubungan sosial. Kesantunan positif berfokus pada memberikan perhatian, perkenaan, dan pengakuan kepada pendengar, sehingga menciptakan suasana komunikasi yang menyenangkan dan harmonis. Dalam strategi ini, pembicara cenderung menggunakan ungkapan-ungkapan yang mengakui nilai dan kontribusi pendengar, serta berusaha untuk membuat mereka merasa dihargai.

Kesantunan positif juga dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dengan menciptakan iklim sosial yang kondusif untuk kolaborasi dan pemahaman. Dengan membangun hubungan yang positif, pembicara dapat meningkatkan kemungkinan bahwa pesan mereka akan diterima dengan baik dan respons yang diinginkan akan diperoleh. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan kesantunan positif harus dilakukan dengan tulus dan bukan

sekadar formalitas, karena pendengar dapat merasakan ketulusan dalam interaksi tersebut.

Berikut penggalan-penggalan wacana dengan strategi bertutur basa-basi kesantunan positif dari para Pelaku Siniar berdasarkan hasil analisis. Penggalan wacana (37) diperoleh dari siniar Jess *No Limit.*

(37) KONTEKS: DALAM VIDEO MASAK YANG DIREKAM BERSAMA JUSTIN, SISKA SEDANG MENCICIPI HIDANGAN SPAGHETTI YANG TELAH DISIAPKAN OLEH JUSTIN. SISKA MEMBERIKAN PENILAIANNYA SECARA LANGSUNG DI DEPAN KAMERA SETELAH MENCICIPI MAKANAN TERSEBUT.

Penutur: Siska

Tuturan: *Mari kita makan, ini keliatannya enak guys, mari kita coba, enak 10/10 enak ini hmmmm Spaghetti 300jt cek,, thank you justin enak banget.*

(JNL 1/D33 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021)

Siska dalam penggalan wacana (37) menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena menunjukkan penggunaan komunikasi yang ramah dan mendukung untuk membangun dan memperkuat hubungan sosial. Siska menunjukkan apresiasi dan antusiasme secara ramah, menciptakan suasana positif dan menyenangkan. Strategi tersebut digunakan untuk memberikan penilaian yang tinggi terhadap masakan dengan cara yang hangat dan mengundang. Siska mengekspresikan rasa terima kasihnya kepada Justin dengan tulus, sambil memberikan perkenaan yang sangat positif. Dengan memberikan perkenaan seperti ini, Siska menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung, serta memperkuat hubungan sosial dengan Justin. Tuturan ini juga mengajak penonton untuk merasakan kebahagiaan dan kepuasan yang dirasakan oleh Siska, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pengalaman positif penonton.

Strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif juga terlihat pada penggalan wacana (38) berikut oleh penutur Siska.

(38) KONTEKS: DALAM SESI MASAK YANG SAMA, SISKA SEDANG MENCICIPI HIDANGAN YANG TELAH DISIAPKAN OLEH JUSTIN. SETELAH MELIHAT PRESENTASI MAKANAN YANG RAPI, SISKA MEMBERIKAN

KOMENTAR POSITIF SAMBIL MENCICIPI HASIL MASAKAN TERSEBUT DI DEPAN KAMERA.

Penutur: Siska

Tuturan: *Ini justin kasih effort banget, ada cabe2, bakso ikan tertata rapi. Mari kita coba,,hmmm enak justin.*

(JNL 1/D43 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021)

Siska dalam penggalan wacana (2) menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena menunjukkan apresiasi dan perkenaan yang ramah, menciptakan suasana positif dan menyenangkan. Strategi tersebut digunakan untuk mengakui usaha Justin dalam menyajikan masakan dengan baik, serta memberikan perkenaan terhadap hasilnya. Siska menyampaikan apresiasinya secara langsung dan dengan nada yang positif, yang membantu memperkuat hubungan sosial dan menciptakan atmosfer yang mendukung. Dengan menyebutkan detail seperti penataan cabe dan bakso ikan, Siska juga menunjukkan bahwa ia memperhatikan dan menghargai usaha kecil yang dilakukan oleh Justin. Hal ini membuat Justin merasa dihargai dan memberikan dorongan positif untuk terus berusaha.

Penggalan wacana (39) di bawah ini juga termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif dari siniar Jess.

(39) KONTEKS: JESS DAN SISKA SEDANG MENUNGGU SESUATU DALAM VIDEO YANG MEREKA REKAM BERSAMA. MEREKA MENGAJAK PENONTON UNTUK MENUNGGU BERSAMA MEREKA, MENCIPTAKAN MOMEN INTERAKTIF DI MANA PENONTON MERASA DILIBATKAN DALAM PENGALAMAN YANG MEREKA BAGIKAN.

Penutur: Jess dan Siska

Tuturan: *Mari kita tunggu*

(JNL 1/D40 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021)

Secara bersama-sama, Jess dan Siska menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif pada penggalan wacana (39) termasuk dalam kategori strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena menunjukkan penggunaan komunikasi yang ramah dan mendukung untuk membangun dan memperkuat hubungan sosial. Jess dan Siska mengajak

dengan antusiasme yang ramah, menciptakan suasana positif dan menyenangkan. Strategi tersebut digunakan untuk mengundang penonton untuk tetap bersama mereka dalam menunggu sesuatu yang sedang ditunggutunggu. Dengan menggunakan ungkapan yang ramah dan mengundang, Jess dan Siska menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh harapan.

Dalam konteks memasak, Siska menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif pada penggalan wacana (40) berikut.

(40) KONTEKS: DALAM VIDEO MASAK YANG DIREKAM BERSAMA JUSTIN, SISKA SEDANG MENCICIPI HIDANGAN SPAGHETTI YANG TELAH DISIAPKAN OLEH JUSTIN. SISKA MEMBERIKAN PENILAIANNYA SECARA LANGSUNG DI DEPAN KAMERA SETELAH MENCICIPI MAKANAN TERSEBUT.

Penutur: Siska

Tuturan: *Mari kita makan, ini keliatannya enak guys, mari kita coba, enak 10/10 enak ini hmmmm Spaghetti 300jt cek,, thank you justin enak banget.*

(JNL 1/D33 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021)

Penggalan wacana (40) termasuk dalam kategori strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Siska menunjukkan apresiasi dan antusiasme secara ramah, menciptakan suasana positif dan menyenangkan. Strategi tersebut digunakan untuk memberikan penilaian yang tinggi terhadap masakan dengan cara yang hangat dan mengundang. Siska mengekspresikan rasa terima kasihnya kepada Justin dengan tulus, sambil memberikan perkenaan yang sangat positif. Dengan memberikan perkenaan seperti ini, Siska menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung, serta memperkuat hubungan sosial dengan Justin. Tuturan ini juga mengajak penonton untuk merasakan kebahagiaan dan kepuasan yang dirasakan oleh Siska, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pengalaman positif penonton.

Jess kembali dengan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif pada penggalan wacana (41).

(41) KONTEKS: JESS SEDANG MENUTUP VIDEO *GAME*-NYA DENGAN MEMBERIKAN PESAN PENUTUP KEPADA PENONTON. DALAM PESAN INI, JESS

BERTERIMA KASIH KEPADA PENONTON ATAS DUKUNGAN MEREKA DAN MENGAJAK MEREKA UNTUK TERUS MENDUKUNG KANALNYA. JESS JUGA MENGINFORMASIKAN TENTANG TARGET SUBSCRIBER YANG INGIN DICAPAI.

Penutur: Jess

Tuturan: *Nah ini kayak gini guys ya oke kurang lebih seperti ini dulu aja guys videonya thank you banget buat kalian yang sudah nonton ya See you in the next video Guys kalau misalkan kalian suka sama konten seperti ini kalian subscribe kalian like yang banyak guys karena kita dalam perjalanan menuju 15 juta subscriber pertama di Asia dalam kategori gamer, Ayo kita buktikan bahwa Indonesia bisa guys ya, see you the next video guys, Don't forget to No Limit guys. Bu buy….*

(JNL3/D12/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020)

Jess dalam penggalan wacana (41) menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena mengucapkan terima kasih kepada penonton dan mengajak mereka untuk mendukung kanalnya dengan cara yang ramah dan mendukung. Strategi tersebut digunakan untuk menunjukkan apresiasi Jess terhadap penonton yang telah menonton videonya, serta mengajak mereka untuk berlangganan dan menyukai kontennya dengan cara yang positif dan mengundang. Dengan mengucapkan terima kasih dan memberikan ajakan yang hangat, Jess menciptakan suasana yang menyenangkan dan memperkuat hubungan dengan penontonnya. Jess juga menggunakan kesempatan ini untuk memotivasi penontonnya agar berpartisipasi dalam mencapai tujuan besar, yaitu menjadi kanal *game*r pertama di Asia yang mencapai 15 juta subscriber. Hal ini tidak hanya menciptakan rasa kebersamaan tetapi juga memberikan dorongan positif bagi penonton untuk mendukung Jess.

Selanjutnya, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif terlihat juga pada siniar Ria Ricis (Ricis *Official*) pada penggalan wacana (42) berikut.

(42)KONTEKS: DALAM SEBUAH SESI TANYA JAWAB YANG DIREKAM UNTUK KONTEN VIDEO, SOIBAH SEDANG MENJAWAB PERTANYAAN TENTANG BAKAT DAN KETERAMPILANNYA. RICIS MEMBERIKAN PERKENAAN KEPADA SOIBAH DENGAN CARA YANG RAMAH DAN MENDUKUNG

UNTUK MENCIPTAKAN SUASANA POSITIF DAN MEMPERKUAT HUBUNGAN SOSIAL MEREKA.

Penutur: Ricis

Tuturan: *Suaranya imut banget.*

(RO2/D158/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)

Dalam penggalan wacana (42), Ricis menggunakn strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena menunjukkan penggunaan komunikasi yang ramah dan mendukung untuk membangun dan memperkuat hubungan sosial. Ricis memberikan perkenaan secara langsung dan ramah kepada Soibah. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang positif dan mendukung, serta untuk memperkuat hubungan sosial antara Ricis dan Soibah. Dengan menyampaikan perkenaan ini, Ricis membantu Soibah merasa dihargai dan diperhatikan, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri Soibah.

Pada konteks berikutnya, Tim 1 Ricis juga menggunakna strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif pada penggalan wacana (43).

(43) KONTEKS: DALAM SEBUAH KOLABORASI VIDEO, SOIBAH DAN TIM 1 SEDANG MENDISKUSIKAN TAMPILAN SOIBAH SETELAH MEMAKAI HIJAB. TIM 1 MEMBERIKAN PERKENAAN DENGAN CARA YANG MENDUKUNG UNTUK MENCIPTAKAN SUASANA YANG POSITIF.

Penutur: Tim 1

Tuturan: *Ih cantik banget dia pake ricisbykhayra dress yaaa..*

(RO2/D170/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (43) oleh Tim 1 merupakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena memberikan perkenaan secara langsung dan ramah kepada Soibah mengenai penampilannya. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang positif dan memperkuat hubungan sosial antara Tim 1 dan Soibah. Perkenaan ini membantu Soibah merasa dihargai dan diperhatikan, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kenyamanan Soibah dalam situasi tersebut.

Penggalan wacana (44) oleh Ricis juga merupakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif.

(44) KONTEKS: SELAMA SESI PERCAKAPAN DALAM VIDEO, SOIBAH DAN RICIS BERBICARA TENTANG POPULARITAS SOIBAH DI MEDIA SOSIAL. RICIS MEMBERIKAN PERKENAAN KEPADA SOIBAH MENGENAI KECANTIKANNYA UNTUK MENCIPTAKAN SUASANA YANG POSITIF DAN MENDUKUNG.

Penutur: Ricis

Tuturan: *Ih, cantiiiik. Dia bagus gini.*

(RO2/D159/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (44) termasuk dalam strategi kesantunan positif karena Ricis memberikan perkenaan secara langsung dan ramah kepada Soibah mengenai kecantikannya. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang positif dan memperkuat hubungan sosial antara Ricis dan Soibah. Perkenaan ini membantu Soibah merasa dihargai dan diperhatikan, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kenyamanan Soibah dalam situasi tersebut.

Dalam konteks berikutnya, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif juga terlihat pada penggalan wacana (45) dari penutur Ricis.

(45) KONTEKS: DALAM SEBUAH SESI KOLABORASI, RICIS SEDANG MEMBAHAS TENTANG PENGALAMAN SOIBAH DALAM BERMAIN MUSIK DAN BERNYANYI. RICIS MEMBERIKAN PERKENAAN YANG TULUS KEPADA SOIBAH UNTUK MENCIPTAKAN SUASANA YANG POSITIF DAN MENDUKUNG.

Penutur: Ricis

Tuturan: *Cantik kaaan?*

(RO2/D213/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)

Ricis menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif pada penggalan wacana (45). Ricis memberikan perkenaan secara langsung dan ramah kepada Soibah mengenai penampilannya. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang positif dan memperkuat hubungan sosial antara Ricis dan Soibah. Perkenaan ini membantu Soibah merasa dihargai dan diperhatikan, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kenyamanan Soibah dalam situasi tersebut.

Ricis kembali dengan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif pada penggalan wacana (46) di bawah ini.

(46) KONTEKS: DALAM SEBUAH PERCAKAPAN YANG DIREKAM UNTUK KONTEN VIDEO, SOIBAH DAN RICIS MEMBAHAS TENTANG PENAMPILAN SOIBAH DENGAN HIJAB. RICIS MEMBERIKAN PERKENAAN YANG TULUS UNTUK MENCIPTAKAN SUASANA YANG POSITIF DAN MENDUKUNG.

Penutur: Ricis

Tuturan: *Ini cantik banget kayak berbie, kayak bener-bener ... Karna mukanya kecil kaaan. Gemes banget siiii…*

(RO2/D215/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (46) termasuk dalam strategi kesantunan positif karena menunjukkan penggunaan komunikasi yang ramah dan mendukung untuk membangun dan memperkuat hubungan sosial. Ricis memberikan perkenaan secara langsung dan ramah kepada Soibah mengenai penampilannya. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang positif dan memperkuat hubungan sosial antara Ricis dan Soibah. Perkenaan ini membantu Soibah merasa dihargai dan diperhatikan, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kenyamanan Soibah dalam situasi tersebut.

Selanjutnya, pada siniar Atta Halilintar, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif juga terlihat misalnya pada penggalan wacana (47) di bawah ini.

(47) KONTEKS: ATTA SEDANG BERBICARA KEPADA ISTRINYA DALAM SITUASI EMOSIONAL. DIA MENCOBA MEMBERIKAN DUKUNGAN EMOSIONAL DAN MENEKANKAN PENTINGNYA TETAP KUAT DAN SABAR. MOMEN INI TERJADI SETELAH MEREKA MENGALAMI KEHILANGAN YANG MENDALAM, DAN ATTA BERUSAHA UNTUK MEMBERIKAN PENGHIBURAN DAN MENUNJUKKAN DUKUNGANNYA KEPADA ISTRINYA.

Penutur: Atta

Tuturan: *Yang penting aku mau kamu tetep kuat, tetep sabar. Karena kalau dia yang nangis, walaupun aku kuatin tapi aku tuh bakal lebih nangis dari dia gitu. Waktu dia lagi nangis, aku tuh kaya ngga bisa tiduran aja ngga bisa. Aku berdiri telfonin semua dokter, semua bidan, semua rumah sakit aku telfonin gitu kan.*

(AH2/D15/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021)

Dalam penggalan wacana (47), Atta menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif. Atta memberikan dukungan emosional yang penuh kasih dan pengertian kepada istrinya, menciptakan suasana yang mendukung dan memperkuat hubungan mereka. Dengan berbicara secara penuh empati, Atta menunjukkan bahwa dia memahami dan merasakan kesedihan istrinya, serta berusaha untuk memberikan kekuatan dan dukungan dalam menghadapi situasi yang sulit.

Atta kembali dengan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif pada penggalan wacana di bawah ini.

(48) KONTEKS: ATTA SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA TENTANG SIKAP MEREKA DALAM MENGHADAPI KEHIDUPAN SETELAH KEJADIAN YANG BERAT. DIA MENEKANKAN PENTINGNYA TIDAK TERLALU TERBURU-BURU DAN MENJAGA SIKAP SANTAI. MOMEN INI TERJADI SETELAH MEREKA MENGHADAPI TANTANGAN EMOSIONAL, DAN ATTA BERUSAHA UNTUK MENENANGKAN ISTRINYA DENGAN SIKAP YANG LEBIH RELAKS.

Penutur: Atta
Tuturan: *Kita… Iya, kita ngga usah, kita ngga akan ngoyo-ngoyo banget berdua.*

(AH2/D31/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021)

Penggalan wacana (48) termasuk dalam kategori strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Atta menekankan sikap santai dan tidak terlalu terburu-buru, menciptakan suasana yang mendukung dan memperkuat hubungan mereka. Dengan menyampaikan sikap yang relaks, Atta berusaha untuk menenangkan dan memberikan rasa aman kepada istrinya, menunjukkan bahwa mereka tidak perlu terburu-buru dalam menghadapi masa depan.

Penggalan wacana (49) dari Atta juga menunjukkan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif.

(49) KONTEKS: ATTA BERBICARA KEPADA ISTRINYA TENTANG PERASAAN BAHAGIA YANG MEREKA RASAKAN SEBELUMNYA. DIA MENEKANKAN BAHWA KEBAHAGIAAN MEREKA SANGAT BESAR,

MUNGKIN TERLALU BESAR. MOMEN INI TERJADI SETELAH MEREKA MENGALAMI KEHILANGAN, DAN ATTA BERUSAHA UNTUK MENGENANG KEMBALI PERASAAN POSITIF YANG PERNAH MEREKA RASAKAN.

Penutur: Atta

Tuturan: *Sampe keliatan gitu. Jadi ngga usah. Mungkin kemarin tuh karena kita heegemoninya tuh too happy.*

(AH2/D33/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021)

Atta dalam penggalan wacana (49) menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena menekankan perasaan bahagia yang mereka rasakan, menciptakan suasana yang mendukung dan memperkuat hubungan mereka. Dengan mengenang kembali kebahagiaan yang pernah mereka rasakan, Atta berusaha untuk mengembalikan perasaan positif dan memberikan harapan kepada istrinya di tengah situasi yang sulit.

Strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif kembali muncul pada penggalan wacana (50) dengan penutur Atta.

(50) KONTEKS: ATTA SEDANG BERBICARA DALAM VIDEO MASAK BERSAMA FUJI DAN THORIQ. DIA MEMBERIKAN PENDAPAT TENTANG CARA SEORANG WANITA BELAJAR MEMASAK, YANG MENURUTNYA PERLU TUJUAN YANG JELAS TERLEBIH DAHULU. MOMEN INI TERJADI DALAM SUASANA SANTAI DAN BERCANDA, DI MANA MEREKA SEDANG MEMBAHAS TOPIK RINGAN SAMBIL MEMASAK.

Penutur: Atta

Tuturan: *Katanya sih katanya kalo cewek mau bisa masak harus ada tujuannya dulu.baru jadi bisa masak.*

(AH1/D25/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (50) termasuk dalam kategori strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena menunjukkan penggunaan komunikasi yang ramah dan mendukung untuk membangun dan memperkuat hubungan sosial. Atta berbagi pendapat dengan nada ringan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Dengan menyampaikan pendapatnya dengan cara yang santai dan bercanda, Atta berusaha untuk menciptakan suasana yang harmonis dan

menyenangkan, serta menjaga interaksi yang positif dengan penonton dan teman-temannya.

Selanjutnya, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif juga terdapat pada penggalan wacana (51) yang diperoleh dari siniar RANS milik Raffi Ahmad.

(51) KONTEKS: KEANU SEDANG MENCERITAKAN SITUASI YANG DIANGGAPNYA TIDAK MASUK AKAL KEPADA NAGITA SLAVINA. DIA MENJELASKAN TENTANG BAGAIMANA SESEORANG DITOLONG SETELAH KECELAKAAN. MOMEN INI TERJADI SAAT KEANU MEMBERIKAN KRONOLOGI KEJADIAN DENGAN DETAIL YANG MENUNJUKKAN KEBINGUNGANNYA.

Penutur: Keanu

Tuturan: *Ini ga make sense banget Mbak masalahnya, dia ditolongin orang diangkat apanya gitu. Nah Laura dikeluarin nih dari mobil, nah gua percaya dong. Kan masih jam 12 siang, belum ada bukti apa-apa. Yaudah kayak gitu. Yaudah, Ga!*

(RANS1/D222/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)

Keanu sebagai bintang tamu dalam penggalan wacana (51) menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena menyampaikan cerita dengan cara yang santun dan ramah, menunjukkan empati dan menjaga hubungan sosial yang harmonis. Dengan memberikan penjelasan yang terperinci dan berbicara secara hati-hati, Keanu memastikan bahwa ia tetap santun dan menghormati lawan bicaranya, meskipun sedang menceritakan situasi yang membingungkan.

Penggalan wacana (52) dari Keanu juga merupakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif.

(52) KONTEKS: KEANU SEDANG MENCERITAKAN KEJADIAN KETIKA MEREKA BERADA DI RUMAH SAKIT DENGAN LULA DAN MENERIMA FOTO MOBIL YANG RUSAK. MOMEN INI TERJADI SAAT KEANU BERBAGI CERITA TENTANG REAKSI MEREKA TERHADAP FOTO TERSEBUT.

Penutur: Keanu

Tuturan: *Terus ketika kita nongkrong di rumah sakit sama Lula, launcing lah foto mobilnya. Mobilnya gepeng Mbak Gigi, narik gimana*

(RANS1/D224/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)

Keanu dengan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif pada penggalan wacana (52) sedang menunjukkan penggunaan komunikasi yang ramah dan mendukung untuk membangun dan memperkuat hubungan sosial. Keanu berbagi cerita dengan cara yang santun dan ramah, menunjukkan empati dan menjaga hubungan sosial yang harmonis. Dengan berbicara dengan nada yang santai dan tidak menghakimi, Keanu menciptakan suasana yang nyaman dan mengundang lawan bicara untuk ikut serta dalam diskusi.

Pada penutur lain dalam siniar RANS, Nagita juga menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif.

(53) KONTEKS: NAGITA SLAVINA SEDANG MERESPON CERITA TENTANG KECELAKAAN MOBIL DENGAN MENUNJUKKAN RASA SYUKURNYA BAHWA TIDAK ADA YANG TERLUKA. MOMEN INI TERJADI SAAT NAGITA MEMBERIKAN TANGGAPAN TERHADAP CERITA TERSEBUT.
Penutur: Nagita Slavina
Tuturan: *Ga papa. Tapi kalo mobilnya ringsek kan tapi Alhamdulillah orangnya ga ada yang luka*
(RANS1/D246/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (53) termasuk dalam kategori strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Nagita menyampaikan rasa syukur dengan cara yang santun dan ramah, menunjukkan empati dan menjaga hubungan sosial yang harmonis. Dengan memberikan penilaian yang positif dan penuh syukur, Nagita membantu menciptakan suasana yang tenang dan menenangkan bagi lawan bicaranya.

Greta Iren dalam konteks yang sama pada siniar RANS juga menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif pada penggalan wacana (54)

(54) KONTEKS: GRETA IREN SEDANG MENJELASKAN SITUASI DI MANA LAURA HARUS MEMINTA BANTUAN DARI GAGA SETELAH KECELAKAAN. MOMEN INI TERJADI SAAT GRETA BERBAGI PANDANGANNYA TENTANG TANGGUNG JAWAB GAGA DALAM SITUASI TERSEBUT.
Penutur: Greta Iren
Tuturan: *Justru Laura yang, jangan tinggalin aku dong, sama aku terus. Masa Laura yang harus minta-minta ngemis-ngemis ke Gaga buat*

nemenin Laura. kan udah tanggung jawab dia buat nemenin Laura, bantuin Laura

(RANS1/D273/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (54) termasuk dalam kategori strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Greta menunjukkan empati dan memberikan penjelasan dengan cara yang santun dan ramah, menjaga hubungan sosial yang harmonis. Dengan berbicara dengan nada yang penuh pengertian dan menunjukkan dukungan kepada Laura, Greta membantu menciptakan suasana yang mendukung dan memperkuat hubungan sosial di antara mereka.

Pada konten Baim Wong, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif terlihat dalam penggalan wacana (55) berikut.

(55) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG BERBICARA TENTANG MAKANAN YANG TELAH IA COBA DAN MEMBERIKAN DESKRIPSI TENTANG RASANYA. MOMEN INI TERJADI SAAT IA INGIN BERBAGI PENGALAMAN POSITIF MENGENAI MAKANAN TERSEBUT DENGAN PENONTON.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Minyak kenyal banget dagingnya gede-gede enak banget*

(BAPAU1/D5/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020)

Penggalan wacana (55) termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Baim Wong mendeskripsikan makanan dengan nada yang ramah dan positif. Strategi ini digunakan untuk menarik perhatian penonton dengan deskripsi yang menggugah selera. Dengan menggunakan bahasa yang ramah dan menggugah selera, Baim Wong berhasil membuat penonton tertarik dan ingin mencoba makanan tersebut.

Penggalan wacana di bawah ini juga menunjukkan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif dari siniar Baim Wong.

(56) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MEMBERIKAN INFORMASI KEPADA PENONTON TENTANG BERBAGAI JENIS MAKANAN YANG AKAN DISAJIKAN. MOMEN INI TERJADI KETIKA BAIM WONG INGIN MENUNJUKKAN VARIASI MAKANAN YANG ADA DALAM MENU.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Ini sop buntut Beuh ada lagi nanti yang bakmi sambel matah bakmi mewah mantap itu ada jadi dia bawa anak terus yuk*

(BAPAU1/D6/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020)

Penggalan wacana (56) termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena menunjukkan penggunaan komunikasi yang ramah dan mendukung untuk membangun dan memperkuat hubungan sosial. Baim Wong memberikan informasi tentang makanan dengan nada yang ramah dan antusias. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang positif dan menarik perhatian penonton. Dengan nada antusias, Baim Wong berhasil menyampaikan kelezatan makanan dan menarik minat penonton untuk mencobanya.

Strategi yang sama juga terlihat pada penggalan wacana di bawah ini dari konten Baim Wong.

(57) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MENGKLARIFIKASI SITUASI DAN MEMBERIKAN PENJELASAN BAHWA SEMUA MASALAH TELAH SELESAI. MOMEN INI TERJADI KETIKA BAIM WONG INGIN MEREDAKAN KETEGANGAN DAN MEMBERIKAN INFORMASI DENGAN CARA YANG santun DAN RAMAH.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Ya ini saya baik-baik ngomongnya semuanya sekarang sudah clear semuanya ya*

(BAPAU1/D54/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020)

Penggalan wacana (57) termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena menunjukkan penggunaan komunikasi yang ramah dan mendukung untuk membangun dan memperkuat hubungan sosial. Baim Wong mengklarifikasi situasi dengan nada yang ramah dan sopan. Strategi ini digunakan untuk meredakan ketegangan dan menciptakan suasana yang lebih positif. Dengan nada yang tenang dan sopan, Baim Wong berhasil menyampaikan bahwa situasi telah terkendali, membantu menenangkan penonton.

Selanjutnya, pada konten siniar Willie Salim, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif terlihat pada penggalan wacana berikut.

(58) KONTEKS: VILMEI SEDANG MENDUKUNG DAN MERESPON NIAT WILLIE UNTUK MEMBELI SELURUH BARANG DI INDOMARET. MOMEN INI TERJADI SAAT VILMEI MEMBERIKAN SEMANGAT DAN DORONGAN KEPADA WILLIE.

Penutur: Vilmei

Tuturan: *Ke Indomaret yeah kamu yakin bisa borong semuanya kok bisa kok*

(WS1/D4/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)

Vilmei dalam penggalan wacana (58) menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena me menanggapi niat Willie dengan nada yang mendukung dan positif. Vilmei memberikan dorongan dan semangat kepada Willie, menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh dukungan.

Vilmei kembali menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif seperti berikut.

(59) KONTEKS: VILMEI SEDANG BERBICARA TENTANG RENCANA MEREKA YANG MELIBATKAN LEBIH BANYAK ORANG. MOMEN INI TERJADI SAAT VILMEI MENUNJUKKAN SEMANGAT DAN MENGAJAK TEMAN-TEMAN UNTUK BERGABUNG DALAM KEGIATAN MEREKA.

Penutur: Vilmei

Tuturan: *Sudah sini oke lanjut ke banyak kalau kita berdua waktu lama malah ngajak temen-temen kita guys Hei*

(WS1/D8/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)

Dalam penggalan wacana (59), Vilmei menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena menunjukkan penggunaan komunikasi yang ramah dan mendukung untuk membangun dan memperkuat hubungan sosial. Vilmei menunjukkan rasa semangat dan kerja sama dengan nada yang ramah dan positif. Vilmei mengajak teman-teman untuk bergabung, menciptakan suasana yang kolaboratif dan penuh semangat.

Strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif oleh Vilmei juga dapat dilihat pada penggalan wacana berikut

(60) KONTEKS: VILMEI SEDANG MEMBERIKAN SEMANGAT DAN ANTUSIAS KEPADA PENONTON UNTUK

BERGABUNG DALAM KEGIATAN MEREKA. MOMEN INI TERJADI SAAT VILMEI MENUNJUKKAN ANTUSIASME DALAM BERBAGI DAN MENGHITUNG BARANG YANG DIBAGIKAN.

Penutur: Vilmei

Tuturan: *Hai guys hitung bagi-bagi*

(WS1/D42/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)

Vilmei dalam penggalan wacana (60) menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena menunjukkan rasa semangat dan antusias dengan nada yang ramah dan positif. Vilmei membuat kegiatan tersebut tampak menyenangkan dan mengundang penonton untuk ikut serta.

Selanjutnya, pada konten Frost Diamond, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif terlihat pada penggalan wacana berikut.

(61) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG MEMPERSIAPKAN BOCIL UNTUK MEMULAI KEGIATAN YANG TELAH DIRENCANAKAN. MOMEN INI TERJADI SAAT *FROST* MEMASTIKAN BOCIL SUDAH SIAP SEBELUM MEMULAI.

Penutur: *Frost*

Tuturan: *Oke… Oke… Nah sekarang dah siap kan? Hihihi…*

(FD1/D32/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (31) termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena menunjukkan penggunaan komunikasi yang ramah dan mendukung untuk membangun dan memperkuat hubungan sosial. *Frost* menunjukkan kegembiraannya dengan tertawa kecil, menciptakan suasana harmonis. Dengan menggunakan nada yang ceria dan tertawa, *Frost* menciptakan lingkungan yang positif dan menyenangkan, yang dapat membantu menjaga semangat dan kenyamanan Bocil selama kegiatan berlangsung.

Konteks penggalan wacana dari Frost Diamond di bawah ini juga menunjukkan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif.

(62) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG MEMINTA BOCIL UNTUK MENUNGGU SEBENTAR SEBELUM MULAI MENGHITUNG MUNDUR. MOMEN INI TERJADI

SAAT *FROST* MENGARAHKAN BOCIL UNTUK MEMPERSIAPKAN DIRI.

Penutur: *Frost*

Tuturan: *Sabar dulu… Hitung mundur dari sekarang, Cil!*

(FD1/D65/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (62) termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena menunjukkan penggunaan komunikasi yang ramah dan mendukung untuk membangun dan memperkuat hubungan sosial. *Frost* meminta Bocil untuk menunggu sebentar dan kemudian menghitung mundur dari sekarang dengan nada antusias. *Frost* menggunakan nada yang penuh semangat dan bersahabat untuk memastikan Bocil tetap termotivasi dan mengikuti arahan dengan antusias.

Di bawah ini juga merupakan konteks siniar Frost Diamond dengan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif.

(63) KONTEKS: BOCIL SEDANG MENGUNGKAPKAN KEINGINANNYA KEPADA *FROST DIAMOND*. MOMEN INI TERJADI SAAT BOCIL MEMBERITAHU *FROST* APA YANG DIA INGINKAN.

Penutur: Bocil

Tuturan: *Aku aja Frost Diamond.*

(FD1/D70/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (63) termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena menunjukkan penggunaan komunikasi yang ramah dan mendukung untuk membangun dan memperkuat hubungan sosial. Bocil mengungkapkan keinginannya dengan nada yang ramah dan santai. Dengan berbicara dalam nada yang santai dan akrab, Bocil menunjukkan keterbukaannya dan menciptakan suasana percakapan yang positif.

Penggalan wacana berikut juga merupakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif dari Frost Diamond.

(64) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG BERCANDA DENGAN BOCIL MENGENAI *DIAMOND* YANG SUDAH DIBERIKAN. MOMEN INI TERJADI SAAT *FROST* MENGINGATKAN BOCIL UNTUK TIDAK SERAKAH.

Penutur: *Frost*

Tuturan: *Kamu kan sudah aku beliin Cil. Curang kau ya. Udah ku kasih minta lagi ya guys ya, ngga boleh serakah. Ni aku kasih Cil ya…*
(FD1/D71/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (64) termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena menunjukkan penggunaan komunikasi yang ramah dan mendukung untuk membangun dan memperkuat hubungan sosial. *Frost* menggunakan nada bercanda dan ramah untuk mengingatkan Bocil bahwa dia sudah mendapatkan *Diamond* dan tidak boleh serakah. Dengan menggunakan nada bercanda, *Frost* menciptakan suasana yang ringan dan menyenangkan, sambil tetap menyampaikan pesan penting tentang nilai-nilai yang baik.

Strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif juga dapat dilihat pada penggalan wacana berikut.

(65) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG MEMUJI PENGETAHUAN BOCIL TENTANG KARAKTER DALAM PERMAINAN. MOMEN INI TERJADI SAAT *FROST* MENGOMENTARI KEAHLIAN DAN PENGETAHUAN BOCIL.
Penutur: *Frost*
Tuturan: *Oh iya… Tau Bocil ini guys ya. Pantesan bocil ini pro kali kau Cil ya.*
(FD1/D87/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (65) termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena menunjukkan penggunaan komunikasi yang ramah dan mendukung untuk membangun dan memperkuat hubungan sosial.*Frost* memuji pengetahuan Bocil tentang karakter tersebut dengan nada yang ramah dan mendukung. Dengan memberikan perkenaan dalam nada yang akrab dan bersahabat, *Frost* menciptakan suasana yang mendukung dan memotivasi Bocil untuk merasa dihargai dan diakui kemampuannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif sering digunakan oleh para siniar dalam berbagai konteks untuk membangun dan memperkuat hubungan sosial. Strategi ini muncul secara konsisten dalam situasi di mana penutur ingin menciptakan suasana yang ramah, menyenangkan, dan mendukung, baik itu dalam memberikan perkenaan, menunjukkan apresiasi, atau memberikan dukungan emosional.

Dalam konteks ulasan makanan, seperti yang dilakukan Siska dalam kanal Jess *No Limit*, strategi ini digunakan untuk memberikan penilaian yang tinggi terhadap masakan dengan cara yang hangat dan mengundang. Siska menunjukkan apresiasi dan antusiasme secara ramah, menciptakan suasana positif yang memperkuat hubungan sosial dengan Justin.

Selain itu, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif juga terlihat dalam konteks permainan *game* dan kegiatan sehari-hari, di mana para siniar seperti Jess *No Limit* dan Atta Halilintar mengungkapkan rasa terima kasih dan dukungan kepada penonton dan rekan mereka dengan cara yang ramah dan mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa dalam situasi yang membutuhkan kolaborasi dan pemahaman, penggunaan strategi ini sangat efektif untuk menciptakan suasana yang harmonis dan meningkatkan keterlibatan penonton. Dalam interaksi sosial yang melibatkan candaan atau perkenaan, seperti yang terlihat dalam dialog antara Ricis dan Soibah, strategi ini digunakan untuk memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana yang menyenangkan.

*YouTube*r lain seperti Baim Wong dan Willie Salim juga menunjukkan penggunaan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif dalam memberikan instruksi, memberikan perkenaan, dan menciptakan suasana yang mendukung dalam video mereka. Pendekatan ini membantu menjaga percakapan tetap fokus dan menyenangkan, serta memastikan bahwa penonton merasa dihargai dan dilibatkan dalam kegiatan yang disajikan. Demikian pula, *Frost Diamond* menggunakan strategi ini untuk memberikan perkenaan dan dorongan kepada Bocil, menciptakan suasana yang positif dan mendukung yang membantu menjaga semangat dan kenyamanan Bocil selama kegiatan berlangsung.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif adalah pendekatan yang baik dalam berbagai situasi siniar, terutama ketika membangun hubungan sosial, menciptakan suasana yang ramah, dan meningkatkan keterlibatan penonton. Meskipun memerlukan ketulusan dalam penyampaiannya, strategi ini membantu menjaga fokus

percakapan pada interaksi yang positif dan memastikan bahwa pesan disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan mendukung.

Tabel 18 Fitur Linguistik Strategi Bertutur Kesantunan Positif Pelaku Siniar

No	Fungsi Tuturan	Kata Penanda Strategi Bertutur Kesantunan Positif	Maksud Tuturan
1	Memberikan perkenaan	*"thank you justin enak banget"*	Mengungkapkan apresiasi secara langsung dengan nada ramah dan penuh perkenaan.
2	Mengakui usaha orang lain	*"justin kasih effort banget"*	Mengakui dan memuji usaha seseorang dengan apresiasi yang tulus.
3	Mengajak penonton terlibat	*"Mari kita tunggu"*	Mengajak penonton untuk terlibat secara ramah dan mendukung.
4	Menutup interaksi dengan positif	*"Thank you banget buat kalian yang sudah nonton"*	Menyampaikan rasa terima kasih kepada penonton dengan cara yang hangat.
5	Memberikan perkenaan	*"Suaranya imut banget"*	Memberikan perkenaan langsung dengan nada ramah untuk menciptakan suasana positif.
6	Memuji penampilan	*"Ih cantik banget dia pake ricisbykhayra dress yaaa"*	Memuji penampilan dengan cara yang mendukung dan ramah.
7	Memuji penampilan	*"Ih, cantiiiik. Dia bagus gini"*	Memberikan perkenaan dengan penuh antusias dan menciptakan suasana positif.
8	Memuji penampilan	*"Cantik kaaan?"*	Memberikan perkenaan secara langsung untuk memperkuat hubungan sosial.
9	Memuji penampilan dengan apresiasi lebih	*"Ini cantik banget kayak berbie, kayak bener-bener"*	Memberikan apresiasi tinggi terhadap penampilan dengan ramah dan positif.
10	Memberikan dukungan emosional	*"Yang penting aku mau kamu tetep kuat, tetep sabar"*	Memberikan dukungan dengan nada penuh empati dan kasih sayang.
11	Menyampaikan sikap yang mendukung	*"Kita… Iya, kita ngga usah, kita ngga akan ngoyo-ngoyo banget"*	Menyampaikan sikap santai dengan cara mendukung dan menenangkan.
12	Mengenang momen bahagia	*"Mungkin kemarin tuh karena kita heegemoninya tuh too happy"*	Mengingatkan momen bahagia dengan nada positif dan menyemangati.
13	Menyampaikan pendapat dalam suasana santai	*"Katanya sih katanya kalo cewek mau bisa masak harus ada tujuannya dulu"*	Menyampaikan pendapat dengan cara bercanda untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.
14	Menggabungkan informasi dan candaan	*"Fuji berat badannya berapa?"*	Menggunakan candaan ringan sambil memberikan instruksi untuk menciptakan suasana

			menyenangkan.
15	Menceritakan pengalaman dengan sopan	*"Yaudah kayak gitu. Yaudah, Ga!"*	Menyampaikan cerita dengan nada santai dan empati untuk menciptakan hubungan harmonis.
16	Berbagi cerita dengan nada ramah	*"Mobilnya gepeng Mbak Gigi, narik gimana"*	Menyampaikan cerita dengan santun dan ramah untuk menjaga hubungan sosial.
17	Menyampaikan empati terhadap situasi orang lain	*"Masa gua omel-omelin Gaga hari itu"*	Mengungkapkan empati dengan cara yang mendukung dan sopan.
18	Menunjukkan rasa syukur	*"Alhamdulillah orangnya ga ada yang luka"*	Menyampaikan rasa syukur dengan nada santun dan penuh perhatian.
19	Mengungkapkan dukungan kepada pihak yang terlibat	*"Justru Laura yang, jangan tinggalin aku dong"*	Menyampaikan dukungan kepada pihak yang membutuhkan dengan penuh empati.
20	Menggugah selera dengan deskripsi makanan	*"Minyak kenyal banget dagingnya gede-gede enak banget"*	Menggambarkan makanan dengan nada ramah dan mengundang.
21	Menginformasikan dengan antusias	*"Beuh ada lagi nanti yang bakmi sambel matah"*	Memberikan informasi dengan nada antusias dan mengundang.
22	Mengklarifikasi dengan nada ramah	*"Semuanya sekarang sudah clear semuanya ya"*	Menyampaikan klarifikasi dengan nada ramah untuk menciptakan suasana positif.
23	Mengajak penonton terlibat	*"Beli makanan ya supaya kita bisa buka puasa bersama"*	Mengajak penonton berpartisipasi dengan cara ramah dan mengundang.
24	Menjelaskan kondisi dengan nada sopan	*"bukannya berantakan tapi memang belum diberesin aja"*	Menyampaikan penjelasan dengan santun untuk menciptakan suasana positif.
25	Memberikan semangat kepada teman	*"kamu yakin bisa borong semuanya kok bisa kok"*	Memberikan dorongan dan semangat dengan nada yang mendukung.
26	Mengajak teman untuk bergabung	*"Ayo lanjut ke banyak"*	Mengajak teman-teman untuk berpartisipasi dengan nada yang ramah dan penuh semangat.
27	Mengajak penonton bergabung	*"Hai guys hitung bagi-bagi"*	Menyampaikan ajakan dengan antusias dan ramah untuk melibatkan penonton.
28	Menginformasikan kegiatan dengan antusias	*"temenin Willy bebas ngeborong Indomaret guys semangat"*	Menginformasikan kegiatan dengan nada antusias dan penuh semangat.
29	Menjelaskan kegiatan dengan antusias	*"Ini kita lagi anboxing ciki-ciki"*	Menjelaskan kegiatan dengan nada ramah dan mengundang.
30	Menunjukkan kegembiraan	*"Oke… Oke… Nah sekarang dah siap kan? Hihihi"*	Menggunakan nada ceria dan ramah untuk menciptakan suasana menyenangkan.
31	Memberikan arahan dengan nada antusias	*"Sabar dulu… Hitung mundur dari sekarang, Cil!"*	Menyampaikan instruksi dengan semangat dan antusias.
32	Mengungkapkan keinginan dengan	*"Aku aja Frost Diamond"*	Menyampaikan keinginan dengan nada ramah dan santai.

	ramah		
33	Bercanda sambil memberikan arahan	*"Udah ku kasih minta lagi ya guys ya, ngga boleh serakah"*	Menggunakan candaan untuk memberikan arahan dengan cara yang menyenangkan.
34	Memberikan perkenaan	*"Pantesan bocil ini pro kali kau Cil ya"*	Memberikan perkenaan dengan nada ramah dan akrab untuk menciptakan suasana mendukung.

Strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif dalam konteks siniar memiliki beberapa tujuan penting yang berkontribusi pada efektivitas komunikasi dan keterlibatan penonton. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari penggunaan strategi ini:

1. Menciptakan Suasana yang Ramah dan Menyenangkan: Dalam siniar, menciptakan suasana yang ramah dan menyenangkan adalah penting untuk menjaga penonton tetap terlibat dan tertarik. Strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif memungkinkan penutur untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, yang membantu meningkatkan pengalaman penonton.
2. Membangun dan Memperkuat Hubungan Sosial: Dengan menggunakan kesantunan positif, penutur dapat memperkuat hubungan sosial dengan penonton dan rekan mereka. Perkenaan, apresiasi, dan dukungan yang tulus membantu menciptakan ikatan yang lebih erat dan membangun kepercayaan antara penutur dan pendengar.
3. Meningkatkan Keterlibatan Penonton: Strategi ini membantu meningkatkan keterlibatan penonton dengan membuat mereka merasa dihargai dan dilibatkan dalam percakapan. Dengan menciptakan suasana yang mendukung dan ramah, penonton lebih mungkin untuk tetap terlibat dan berpartisipasi dalam konten yang disajikan.
4. Mengkomunikasikan Empati dan Dukungan Emosional: Dalam situasi yang memerlukan dukungan emosional, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif memungkinkan penutur untuk menunjukkan empati dan memberikan dukungan dengan cara yang ramah dan mendukung. Hal ini

membantu menciptakan hubungan yang lebih dalam dan penuh pengertian antara penutur dan pendengar.

5. Meningkatkan Kemungkinan Pesan Diterima dengan Baik: Dengan membangun hubungan yang positif dan mendukung, penutur dapat meningkatkan kemungkinan bahwa pesan mereka akan diterima dengan baik oleh pendengar. Suasana yang ramah dan menyenangkan membuat pendengar lebih terbuka terhadap pesan yang disampaikan.
6. Memotivasi dan Memberikan Dorongan Positif: Perkenaan dan apresiasi yang tulus dapat memotivasi pendengar untuk terus berusaha dan memberikan yang terbaik. Strategi ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh semangat, yang penting untuk menjaga motivasi dan semangat dalam kegiatan yang dilakukan.
7. Mengatasi Situasi yang Sensitif dengan Empati: Dalam situasi yang memerlukan penanganan yang hati-hati, seperti memberikan dukungan emosional setelah kejadian yang sulit, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif memungkinkan penutur untuk mengatasi situasi tersebut dengan empati dan pengertian. Hal ini membantu menciptakan suasana yang tenang dan menenangkan bagi pendengar.

5.3 Strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif Pelaku Siniar

Brown & Levinson (1987) menjelaskan bahwa bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif adalah strategi komunikasi yang berfokus pada menjaga jarak sosial dan menghindari keterlibatan yang terlalu pribadi atau invasif. Kesantunan negatif menekankan pada penghormatan terhadap otonomi dan privasi pendengar, dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang mengurangi potensi ancaman terhadap wajah atau harga diri mereka. Strategi ini digunakan dalam situasi saat sensitivitas dan formalitas tinggi diperlukan.

Dalam kesantunan negatif, pembicara cenderung menggunakan bahasa yang bersifat tentatif, sopan, dan penuh pertimbangan untuk menghindari kesan memaksakan atau menekan pendengar. Hal ini dapat mencakupi permintaan maaf sebelum menyampaikan permintaan atau pendapat, serta

penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang lebih halus dan tidak langsung. Meskipun strategi ini dapat mengurangi risiko konflik dan menjaga hubungan, ada potensi bahwa komunikasi menjadi kurang jelas atau terlalu lambat karena banyaknya lapisan kehati-hatian yang digunakan.

Berikut bentuk-bentuk strategi bertutur basa-basi kesantunan negatif dari para Pelaku Siniar berdasarkan hasil analisis (data analisis lengkap terlampir). Adapun penggalan wacana berikut diperoleh dari siniar Ria Ricis dalam kanal Ricis Official.

(66) KONTEKS: DALAM VIDEO, TIM 1 SEDANG MENGOMENTARI GAYA DAN PENAMPILAN YUN DALAM SEBUAH *VLOG* YANG DIUNGGAH DI KANAL *YOUTUBE* MEREKA. TIM 1 MERASA BAHWA PENAMPILAN YUN TIDAK SESUAI DENGAN CITRA YANG INGIN MEREKA TAMPILKAN. MEREKA BERUSAHA MEMBERIKAN SARAN AGAR YUN BISA MEMPERBAIKI PENAMPILANNYA TANPA MENYINGGUNG PERASAAN YUN. VIDEO INI DIAMBIL SETELAH MEREKA SELESAI MEREKAM SESI PERTAMA *VLOG* DAN SEDANG MELAKUKAN DISKUSI UNTUK SESI BERIKUTNYA.

Penutur: Tim 1

Tuturan: *Yun maap Yun karakter lu di sini kayak ibu-ibu kontrakan mau….*

(RO2/D45/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)

Dalam penggalan wacana (65), Tim 1 Ricis menggunakan strategi kesantunan negatif karena berfokus pada menjaga jarak sosial dan menghindari keterlibatan yang terlalu pribadi atau invasif. Tim 1 memberikan saran dengan menggunakan frasa "**maap Yun**" sebagai pembuka untuk mengurangi dampak negatif dari kritik yang akan disampaikan. Tuturan ini berusaha untuk menjaga perasaan Yun dan menghindari konfrontasi langsung dengan menggunakan kata-kata yang lebih lembut dan sopan. Dengan menyampaikan kritik secara tidak langsung, Tim 1 berusaha menjaga hubungan baik dengan Yun dan menciptakan suasana yang lebih nyaman untuk menerima umpan balik.

Di bawah ini juga strategi kesantunan negative dari Tim 1 Ricis pada konteks yang sama.

(67) KONTEKS: DALAM SESI DISKUSI DI TEMPAT KERJA, TIM 1 MEMBERIKAN KOMENTAR TENTANG PENAMPILAN SOIBAH SAAT SEDANG MELAKUKAN PRESENTASI. SOIBAH DIKENAL SEBAGAI ANGGOTA TIM YANG SERING BERPAKAIAN KURANG RAPI, DAN TIM 1 MERASA PERLU MEMBERIKAN UMPAN BALIK AGAR SOIBAH BISA TAMPIL LEBIH PROFESIONAL. DISKUSI INI TERJADI SETELAH SOIBAH SELESAI MEMPRESENTASIKAN PROYEK TERBARU MEREKA.

Penutur: Tim 1

Tuturan: *Soalnya harus jelas Dik, kalo apa-apa, apalagi ini kalian bajak kan?*

(RO2/D17/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)

Tim 1 Ricis dalam penggalan wacana (67) menggunakan strategi kesantunan negatif karena menggunakan frasa "**Soalnya harus jelas**" untuk menyampaikan kritik secara tidak langsung dan menjaga kesopanan. Frasa tersebut digunakan untuk memperhalus pesan dan menghindari potensi ketidaknyamanan atau rasa malu yang mungkin dirasakan oleh Soibah. Dengan menggunakan strategi kesantunan negatif, Tim 1 berusaha untuk memberikan umpan balik yang konstruktif tanpa membuat Soibah merasa diserang secara pribadi.

Di bawah ini juga merupakan penggalan wacana dari siniar Ria Ricis dengan strategi kesantunan negatif.

(68) KONTEKS: DALAM SEBUAH SESI *LIVE STREAMING* PERMAINAN, TIM 1 MEMBERIKAN TANGGAPAN TENTANG PERFORMA TIMNYA YANG KURANG BAIK. TIM 1 MERASA BAHWA BEBERAPA ANGGOTA TIM TIDAK BERMAIN DENGAN bidal DAN INI MEMPENGARUHI HASIL PERMAINAN MEREKA. MEREKA BERUSAHA MENYAMPAIKAN KRITIK TANPA MENYINGGUNG PERASAAN ANGGOTA TIM LAIN YANG MUNGKIN MERASA TERSINGGUNG DENGAN KOMENTAR YANG TERLALU LANGSUNG.

Penutur: Tim 1

Tuturan: *Gua tau kalo kostum lu kayak gini lu pulang dari mana.*

(RO2/D27/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)

Pada penggalan wacana (68), Tim 1 Ricis menggunakan strategi kesantunan negatif karena menyampaikan kritik tentang performa tim dengan menggunakan humor untuk meredakan ketegangan. Dengan menyampaikan kritik secara tidak langsung dan menggunakan humor, Tim 1 berusaha menghindari potensi konflik dan menjaga suasana yang lebih santai dan bersahabat. Strategi ini membantu dalam menyampaikan pesan yang mungkin sulit diterima tanpa membuat suasana menjadi terlalu tegang atau negatif.

Berikut juga penggalan wacana dengan strategi kesantunan negative dari Tim 1 Ricis.

(69) KONTEKS: DALAM SEBUAH DISKUSI INFORMAL DI TEMPAT KERJA, TIM 1 MENGOMENTARI INTERAKSI ANTARA SOIBAH DAN ABANGNYA YANG BARU SAJA MENGUNJUNGI KANTOR. TIM 1 MERASA BAHWA INTERAKSI ANTARA SOIBAH DAN ABANGNYA TERLALU AKRAB DAN ROMANTIS, YANG MEMBUAT MEREKA MERASA TIDAK NYAMAN. MEREKA BERUSAHA MENYAMPAIKAN KOMENTAR INI DENGAN HATI-HATI AGAR TIDAK MENYINGGUNG PERASAAN SOIBAH.

Penutur: Tim 1

Tuturan: *Tapi gua sampe detik ini gak percaya soalnya mereka tuh terlihat sangat romantis, akrab, dan kayaknya auranya tuh gak kayak abang ade.*

(RO2/D41/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (69) termasuk dalam strategi kesantunan negatif karena berfokus pada menjaga jarak sosial dan menghindari keterlibatan yang terlalu pribadi atau invasif. Tim 1 menyampaikan ketidakpercayaannya dengan menggunakan frasa "gua sampe detik ini gak percaya" untuk menunjukkan kehati-hatian dalam memberikan komentar. Dengan menyampaikan kritik secara tidak langsung dan menggunakan frasa yang lebih lunak, Tim 1 berusaha menghindari potensi konflik dan menjaga hubungan baik dengan Soibah. Strategi ini membantu dalam menyampaikan pesan yang sensitif tanpa membuat Soibah merasa diserang atau tidak nyaman.

Ricis sendiri sebagai pemilik siniar menggunakan strategi kesantunan negatif dalam penggalan wacana berikut.

(70) KONTEKS: DALAM SESI DISKUSI PROYEK DI KANTOR, RICIS MEMBERIKAN UMPAN BALIK TENTANG PROYEK YANG SEDANG DIKERJAKAN OLEH TIMNYA. RICIS MERASA BAHWA BEBERAPA ASPEK DARI PROYEK TERSEBUT TIDAK MEMENUHI STANDAR YANG DIHARAPKAN DAN PERLU DIPERBAIKI. MEREKA BERUSAHA MENYAMPAIKAN KRITIK INI DENGAN HATI-HATI AGAR TIDAK MENYINGGUNG PERASAAN ANGGOTA TIM LAIN.

Penutur: Ricis

Tuturan: *Gua bukan ape-ape, gua ngeri digebukin abangnya. Abangnya tadi ngeliatin gua.*

(RO2/D109/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)

Ricis dalam penggalan wacana (70) menggunakan strategi kesantunan negatif karena berfokus pada menjaga jarak sosial dan menghindari keterlibatan yang terlalu pribadi atau invasif. Ricis menggunakan frasa "**gua bukan ape-ape**" untuk menunjukkan kehati-hatian dan meredakan potensi ketegangan sebelum menyampaikan kritik. Dengan menyampaikan ketakutannya secara tidak langsung, Ricis berusaha menghindari potensi konflik dan menjaga suasana yang lebih nyaman untuk menerima umpan balik. Strategi ini membantu dalam menyampaikan pesan yang mungkin sulit diterima tanpa membuat suasana menjadi terlalu tegang atau negatif.

Selanjutnya, dalam siniar Deddy Corbuzier, strategi kesantunan negatif terlihat dalam penggalan wacana berikut.

(71) KONTEKS: DINAR CANDY SEDANG BERBICARA TENTANG KEBIASAANNYA UNTUK SELALU STANDBY AGAR TIDAK DITELPON ORANG. DIA MENJELASKAN BAHWA DIA MERASA TIDAK NYAMAN JIKA HARUS MENERIMA TELEPON DARI ORANG LAIN.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: *"Heuh… Soalnya takut ditelponin orang tuh gak enak gitu loh. Aku tuh lebih baik standby."*

(DC1/D88 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (71) oleh Dinar Candy termasuk dalam strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif karena menggunakan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan untuk menjelaskan kebiasaannya. Dia menyampaikan perasaan tidak nyamannya secara halus dengan menggunakan kata-kata yang tidak langsung menyinggung atau menyalahkan orang lain. Dinar menjaga jarak sosial dengan menunjukkan pertimbangan terhadap perasaan pendengar, serta menghormati privasi percakapan. Dengan cara ini, dia mengungkapkan pendapatnya tanpa membuat pendengar merasa tersinggung atau tidak nyaman.

Dinar Candy kembali dengan strategi kesantunan negatif pada penggalan wacana di bawah ini.

(72) **KONTEKS:** DALAM PERCAKAPAN INI, DINAR CANDY BERBICARA TENTANG KEKHAWATIRANNYA TERKAIT PANDANGAN ORANG TERHADAP PACARNYA. DIA MENJELASKAN BAHWA DIA TAKUT ORANG AKAN BERPIKIR NEGATIF JIKA MENGETAHUI PACARNYA MENJUAL BARANG-BARANG PRIBADI SEPERTI CELANA DALAM BEKAS.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: *"Iya makanya tapi takutnya tuh ini Om kan orang mah suka berpikir negatif masa nanti kan ih pacarnya itu apa jualan celana dalam bekas itu gimana?"*

(DC1/D316 STRATEGI BERTUTUR/2020)

Penggalan wacana (72) termasuk dalam strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif karena Dinar menjaga jarak sosial dan mempertimbangkan pendengar dengan hati-hati. Dia menyampaikan kekhawatirannya dengan cara yang santun dan penuh pertimbangan, sehingga tidak langsung menyalahkan atau menyinggung pihak lain. Dinar menggunakan basa-basi untuk menunjukkan bahwa dia memahami dan mempertimbangkan perasaan serta pandangan orang lain, yang membantu menjaga harmoni dalam percakapan. Dengan cara ini, dia bisa mengomunikasikan kekhawatirannya tanpa menimbulkan ketegangan atau konflik.

Selanjutnya, dalam siniar Atta Halilintar, strategi kesantunan negatif terlihat pada penggalan wacana berikut.

(73) KONTEKS: AUREL SEDANG BERBICARA TENTANG PENGALAMAN YANG IA ALAMI PADA MALAM SEBELUM HARI RAYA LEBARAN. DIA MENCERITAKAN KEJADIAN TERSEBUT DENGAN NADA SANTUN DAN PENUH PERTIMBANGAN, MEMBERIKAN INFORMASI TENTANG KESULITAN YANG DIHADAPINYA. MOMEN INI TERJADI DALAM SITUASI YANG EMOSIONAL DI MANA AUREL MENCOBA UNTUK BERBAGI PENGALAMAN PRIBADINYA DENGAN PENDENGAR.

Penutur: Aurel

Tuturan: *Jam dua pagi itu, padahal besoknya itu udah hari lebaran.*

(AH2/D16/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021)

Penggalan wacana (73) termasuk dalam kategori strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif karena Aurel memberikan informasi tentang kesulitan yang dihadapinya dengan nada yang santun dan penuh pertimbangan. Dengan menyampaikan pengalaman pribadinya dengan cara yang mempertimbangkan perasaan pendengar, Aurel menjaga jarak sosial yang menghormati privasi mereka dan menunjukkan kesopanan. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang hormat dan menjaga hubungan sosial yang baik.

Atta dalam konteks yang sama juga menggunakan strategi kesantunan negatif.

(74) KONTEKS: ATTA SEDANG BERBICARA DALAM KONTEKS PERMINTAAN MAAF KEPADA TEMAN-TEMAN DAN PENDENGAR. DIA MEMINTA MAAF DENGAN BAHASA YANG SANTUN DAN PENUH PERTIMBANGAN, MENUNJUKKAN RASA PENYESALAN ATAS KESALAHAN YANG MUNGKIN TELAH DILAKUKAN. MOMEN INI TERJADI DALAM SUASANA YANG PENUH REFLEKSI DAN INTROSPEKSI, DI MANA ATTA INGIN MENYAMPAIKAN PERMOHONAN MAAF DENGAN TULUS.

Penutur: Atta

Tuturan: *Aku mohon maaf lahir batin sekali lagi buat temen-temen kalau ada salah kata, salah sikap, salah perbuatan.*

(AH2/D42/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021)

Penggalan wacana (74) termasuk dalam kategori strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif karena berfokus pada menjaga jarak sosial dan menghindari keterlibatan yang terlalu pribadi atau invasif. Atta meminta maaf dengan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan. Dengan menggunakan bahasa yang menghormati pendengar dan menjaga jarak sosial, Atta menunjukkan kesopanan dan penghargaan terhadap perasaan mereka. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang penuh hormat dan menjaga hubungan sosial yang baik dengan pendengar.

Penggalan wacana di bawah ini oleh Aurel juga merupakan strategi kesantunan negatif.

(75) KONTEKS: AUREL SEDANG BERBICARA DALAM KONTEKS PERMINTAAN MAAF KEPADA SEMUA ORANG. DIA MEMINTA MAAF DENGAN BAHASA YANG santun DAN PENUH PERTIMBANGAN, MENUNJUKKAN RASA PENYESALAN ATAS KESALAHAN YANG MUNGKIN TELAH DILAKUKAN. MOMEN INI TERJADI DALAM SUASANA YANG PENUH REFLEKSI DAN INTROSPEKSI, DI MANA AUREL INGIN MENYAMPAIKAN PERMOHONAN MAAF DENGAN TULUS.

Penutur: Aurel

Tuturan: *Maaf lahir batin semuanya.*

(AH2/D43/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021)

Penggalan wacana (75) termasuk dalam kategori strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif karena Aurel meminta maaf dengan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan. Dengan menggunakan bahasa yang menghormati pendengar dan menjaga jarak sosial, Aurel menunjukkan kesopanan dan penghargaan terhadap perasaan mereka. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang penuh hormat dan menjaga hubungan sosial yang baik dengan pendengar.

Pada siniar lain, Baim Wong dengan strategi kesantunan negatif terlihat pada penggalan wacana berikut.

(76) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MENJELASKAN KEKHAWATIRANNYA TENTANG

MEMBIARKAN ORANG MASUK KE RUMAHNYA. MOMEN INI TERJADI SAAT BAIM WONG INGIN MENJAGA PRIVASI DAN KEAMANAN RUMAHNYA SAMBIL TETAP BERSIKAP santun KEPADA PENONTON.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Karena Takutnya kalau dibiasain orang masuk nanti ikut-ikutan orangnya semuanya yups*

(BAPAU1/D9/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020)

Baim dalam penggalan wacana (76) menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif karena menggunakan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan untuk menjelaskan kekhawatirannya. Strategi ini digunakan untuk menjaga jarak sosial dan menghormati pendengar dengan sopan. Dengan menyampaikan kekhawatirannya secara hati-hati dan penuh pertimbangan, Baim Wong berhasil menjaga hubungan baik dengan penonton sambil tetap memberikan penjelasan yang jelas tentang alasan di balik tindakannya. Pendekatan ini membantu menjaga suasana yang positif dan menghindari kesalahpahaman.

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif digunakan oleh pelaku siniar dalam berbagai konteks untuk menjaga jarak sosial dan menghormati privasi pendengar. Strategi ini muncul dalam situasi di mana sensitivitas dan formalitas tinggi diperlukan, seperti memberikan kritik atau permintaan maaf. Misalnya, dalam memberikan saran tentang penampilan atau performa kerja, pada kanal Ricis *Official*, Tim Ricis sering menggunakan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan untuk menghindari potensi konflik atau ketidaknyamanan. Mereka membuka dengan permintaan maaf atau menggunakan humor untuk meredakan ketegangan, menjaga suasana yang nyaman bagi pendengar.

Selain itu, strategi kesantunan negatif juga terlihat dalam konteks diskusi profesional dan interaksi sosial yang memerlukan kehati-hatian, seperti yang dilakukan oleh Ricis dalam kanal Ricis *Official* dan Deddy Corbuzier. Mereka menyampaikan kritik atau kekhawatiran dengan bahasa yang halus dan sopan, menunjukkan penghargaan terhadap perasaan dan privasi pendengar.

Misalnya, Dinar Candy menggunakan frasa yang tidak langsung untuk menyampaikan ketidaknyamanannya tentang pandangan orang terhadap pacarnya, menjaga jarak sosial yang aman dan menghindari konfrontasi langsung.

Dalam interaksi yang melibatkan permintaan maaf atau penyampaian pengalaman pribadi, seperti yang dilakukan oleh Atta dan Aurel, strategi ini digunakan untuk menunjukkan penyesalan dan penghormatan terhadap pendengar. Mereka menyampaikan permintaan maaf dengan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan, menciptakan suasana yang penuh hormat dan menjaga hubungan sosial yang baik.

Baim Wong juga menggunakan strategi kesantunan negatif ketika menjelaskan kekhawatirannya tentang membiarkan orang masuk ke rumahnya. Dia menggunakan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan untuk menjaga privasi dan keamanan rumahnya sambil tetap bersikap santun kepada penonton. Dengan menyampaikan kekhawatirannya secara hati-hati, Baim Wong berhasil menjaga hubungan baik dengan penonton sambil memberikan penjelasan yang jelas tentang tindakannya.

Namun, perlu dicatat bahwa strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif tidak terlalu banyak muncul dalam siniar dibandingkan dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dan kesantunan positif. Hal ini disebabkan oleh sifat siniar yang cenderung informal dan lebih berfokus pada membangun hubungan yang dekat dan akrab dengan penonton. Kesantunan negatif, yang menekankan pada menjaga jarak sosial dan formalitas, kurang sesuai dengan dinamika interaksi yang diinginkan dalam konten siniar yang sering kali mengutamakan keakraban dan keterlibatan langsung dengan audiens.

Tabel 19 Fitur Lingusitik Strategi Bertutur Kesantunan Negatif Pelaku Siniar

No	Fungsi Tuturan	Kata Penanda Strategi Bertutur Kesantunan Negatif	Maksud Tuturan
1	Memberikan saran dengan kehati-hatian	*"maap Yun"*	Menyampaikan kritik dengan mengurangi dampak negatif dan menjaga hubungan baik.

2	Menyampaikan umpan balik secara tidak langsung	*"Soalnya harus jelas"*	Menghindari konfrontasi langsung dengan menjaga kesopanan dan santun santun.
3	Memberikan kritik secara humoris untuk mengurangi ketegangan	*"Gua tau kalo kostum lu kayak gini"*	Menghindari ketegangan dengan menggunakan humor saat memberikan kritik.
4	Mengomentari interaksi dengan hati-hati	*"gua sampe detik ini gak percaya"*	Menyampaikan ketidakpercayaan secara tidak langsung untuk menjaga keharmonisan hubungan.
5	Memberikan kritik dengan hati-hati	*"gua bukan ape-ape"*	Mengurangi potensi ketegangan dengan menenangkan situasi sebelum memberikan kritik.
6	Mengungkapkan ketidaknyamanan secara sopan	*"Heuh… Soalnya takut ditelponin orang tuh gak enak"*	Menghindari kesan memaksa dan menjaga jarak sosial dengan penjelasan yang halus.
7	Mengungkapkan kekhawatiran dengan menjaga jarak sosial	*"takutnya tuh ini Om kan orang mah suka berpikir negatif"*	Menyampaikan kekhawatiran dengan bahasa yang santun untuk menghindari konflik.
8	Menyampaikan pengalaman pribadi secara hati-hati	*"Jam dua pagi itu, padahal besoknya itu udah hari lebaran"*	Mengungkapkan pengalaman pribadi dengan santun untuk menjaga privasi dan hubungan baik.
9	Meminta maaf dengan sopan	*"Aku mohon maaf lahir batin sekali lagi"*	Menyampaikan permintaan maaf dengan rasa penyesalan yang santun dan penuh pertimbangan.
10	Meminta maaf dengan menjaga formalitas	*"Maaf lahir batin semuanya"*	Menyampaikan permintaan maaf dengan santun dan menjaga jarak sosial dalam interaksi.
11	Menyampaikan kekhawatiran dengan sopan	*"Takutnya kalau dibiasain orang masuk nanti ikut-ikutan"*	Menjelaskan kekhawatiran sambil tetap menjaga hubungan baik dengan pendengar.

Strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif dalam konteks siniar memiliki beberapa tujuan penting yang berkontribusi pada efektivitas komunikasi dan menjaga hubungan sosial yang baik. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari penggunaan strategi ini:

1. Menghormati Privasi dan Otonomi Pendengar: Dalam siniar, penting untuk menghormati privasi dan otonomi pendengar. Strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif memungkinkan penutur untuk menyampaikan

pesan dengan cara yang santun dan penuh pertimbangan, menghindari kesan memaksakan atau menekan pendengar.

2. Mengurangi Potensi Konflik: Dengan menggunakan bahasa yang tentatif dan tidak langsung, strategi ini membantu mengurangi risiko konflik dan menjaga suasana yang harmonis. Ini sangat penting dalam situasi yang sensitif di mana kritik atau permintaan maaf perlu disampaikan dengan hati-hati.
3. Menciptakan Suasana yang Nyaman: Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi pendengar dengan menghindari bahasa yang terlalu langsung atau kasar. Ini membantu pendengar merasa dihormati dan dihargai, yang penting untuk menjaga hubungan sosial yang baik.
4. Menjaga Formalitas dalam Interaksi Profesional: Dalam konteks interaksi profesional, kesantunan negatif membantu menjaga formalitas dan santun santun. Hal ini penting untuk menciptakan kesan profesionalisme dan menjaga hubungan yang baik dengan rekan kerja atau mitra bisnis.
5. Menunjukkan Penyesalan dan Refleksi: Ketika menyampaikan permintaan maaf atau penyesalan, strategi ini memungkinkan penutur untuk menunjukkan rasa penyesalan dengan cara yang santun dan penuh pertimbangan. Ini membantu menciptakan suasana yang penuh hormat dan memperbaiki hubungan yang mungkin terganggu.
6. Menghargai Perasaan Pendengar: Dengan menggunakan bahasa yang halus dan penuh pertimbangan, strategi ini menunjukkan bahwa penutur menghargai perasaan pendengar dan berusaha untuk tidak menyinggung atau menyakiti mereka. Ini penting untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang positif.
7. Mempertahankan Kejelasan Tanpa Mengorbankan Kesopanan: Meskipun berusaha untuk sopan, strategi ini juga memastikan bahwa pesan tetap jelas dan dapat dipahami oleh pendengar. Dengan cara ini, penutur dapat menyampaikan informasi penting tanpa mengorbankan kesopanan dan kehati-hatian dalam berkomunikasi.

5.4 Strategi Bertutur Secara Samar-Samar Pelaku Siniar

Brown & Levinson (1987) menjelaskan bahwa bertutur secara samar-samar adalah strategi komunikasi yang tidak langsung dan ambigu, di mana pesan disampaikan dengan cara yang kurang eksplisit atau jelas. Pendekatan ini digunakan untuk menghindari konfrontasi atau ketidaknyamanan, dengan memberikan ruang bagi pendengar untuk menafsirkan pesan sesuai dengan konteks dan pemahaman mereka. Strategi ini sering ditemukan dalam budaya yang mengutamakan harmoni sosial dan menghindari konflik terbuka.

Penggunaan bahasa yang samar-samar memungkinkan pembicara untuk menjaga fleksibilitas dan mengurangi risiko terhadap hubungan interpersonal. Namun, strategi ini juga memiliki kelemahan, yaitu potensi ketidakjelasan dan kesalahpahaman meningkat. Pendengar mungkin tidak menangkap inti dari pesan yang ingin disampaikan, yang dapat mengakibatkan kebingungan atau kurangnya tindakan yang diharapkan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks dan tujuan komunikasi ketika memilih untuk bertutur secara samar-samar.

Di bawah ini adalah penggalan wacana yang menunjukkan strategi bertutur secara samar-samar dari siniar Ricis Official.

(77) KONTEKS: DALAM SEBUAH PERCAKAPAN INFORMAL YANG DIREKAM, SOIBAH DAN TIM 1 SEDANG MEMBAHAS TENTANG HUBUNGAN KELUARGA DAN BAGAIMANA HUBUNGAN ANTARA SAUDARA BISA TERLIHAT BERBEDA DI MATA ORANG LAIN. TIM 1 MENCOBA UNTUK MENJAGA PERCAKAPAN TETAP RINGAN DAN TIDAK MENYINGGUNG SOIBAH DENGAN MENYAMPAIKAN PENDAPATNYA SECARA TIDAK LANGSUNG.

Penutur: Tim 1

Tuturan: *Soalnya jaman sekarang banyak ade ketemu gede. Iya kan? Berarti kamu jangan-jangan…*

(RO2/D42/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)

Tim 1 Ricis dengan strategi bertutur secara samar-samar pada penggalan wacana (77) memberikan pernyataan yang tidak langsung dan ambigu. Dengan

menyatakan "**jangan-jangan...**" tanpa menyelesaikan kalimatnya, Tim 1 menghindari konfrontasi langsung dan memungkinkan Soibah untuk mengisi kekosongan dengan interpretasinya sendiri. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan pendapat dengan cara yang lebih halus dan menghindari ketidaknyamanan atau potensi konflik.

Penggalan wacana di bawah ini juga menunjukkan strategi bertutur secara samar-samar.

(78) KONTEKS: SELAMA SESI TANYA JAWAB DALAM SEBUAH ACARA, RICIS MENANYAKAN KEPADA SOIBAH MENGENAI PERASAANNYA TERHADAP HAL YANG SENSITIF. SOIBAH MENJAWAB DENGAN CARA YANG SAMAR-SAMAR UNTUK MENGHINDARI PERASAAN TIDAK NYAMAN ATAU MENYINGGUNG PERASAAN ORANG LAIN.

Penutur: Soibah
Tuturan: *Keinginan ada, cuman…*

(RO2/D185/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (78) termasuk dalam strategi samar-samar karena Soibah memberikan jawaban yang tidak langsung dan ambigu. Dengan mengatakan "**Keinginan ada, cuman…**" tanpa menyelesaikan kalimatnya, Soibah menghindari memberikan jawaban yang tegas atau spesifik. Strategi ini digunakan untuk menghindari konflik atau ketidaknyamanan dan memungkinkan ruang untuk interpretasi lebih lanjut dari lawan bicara.

Ricis sendiri dalam siniarnya juga menggunakn strategi bertutur secara samar-samar seperti berikut.

(79) KONTEKS: DALAM SEBUAH VIDEO KOLABORASI, SOIBAH DAN RICIS SEDANG BERBICARA TENTANG PENGALAMAN PRIBADI YANG BERSIFAT SENSITIF. RICIS MENCOBA UNTUK MEMBERIKAN PENDAPATNYA SECARA TIDAK LANGSUNG AGAR TIDAK MENYINGGUNG PERASAAN SOIBAH.

Penutur: Ricis
Tuturan: *Soalnya harus jelas Dik, kalo apa-apa, apalagi ini kalian bajak kan?*

(RO2/D17/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (79) termasuk dalam strategi samar-samar karena Ricis memberikan pernyataan yang tidak langsung dan ambigu. Dengan mengatakan "**Soalnya harus jelas Dik**" tanpa menjelaskan lebih lanjut, Ricis menghindari konfrontasi langsung dan memberikan ruang bagi Soibah untuk menginterpretasikan maksudnya. Strategi ini digunakan untuk menjaga percakapan tetap santun dan menghindari ketegangan.

Adapun penutur saleh dengan strategi bertutur secara samar-samar juga terjadi pada konteks siniar Ria Ricis.

(80) KONTEKS: DALAM SEBUAH PERCAKAPAN YANG DIREKAM UNTUK KONTEN VIDEO, SOIBAH DAN SALEH SEDANG MEMBAHAS HUBUNGAN MEREKA DENGAN KELUARGA. SALEH MENJAWAB PERTANYAAN TENTANG HUBUNGAN KELUARGA DENGAN CARA YANG TIDAK LANGSUNG UNTUK MENJAGA PERASAAN DAN PRIVASI.

Penutur: Saleh

Tuturan: *Takutnya entar malah disakitin dianya.*

(RO2/D87/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (80) oleh Saleh termasuk dalam strategi samar-samar karena disampaikan dengan cara yang kurang eksplisit atau jelas. Saleh memberikan alasan yang tidak spesifik dan umum. Dengan mengatakan "Takutnya entar malah disakitin dianya" tanpa memberikan detail lebih lanjut, Saleh menghindari memberikan jawaban yang tegas atau konfrontatif. Strategi ini digunakan untuk menjaga hubungan baik dengan lawan bicara dan menghindari perdebatan yang tidak perlu.

Selanjutnya, dalam siniar Deddy Corbuzier, strategi bertutur secara samar-samar terlihat pada penggalan wacana berikut.

(81) **KONTEKS:** DEDDY CORBUZIER SEDANG BERBICARA TENTANG SUATU KEJADIAN NAMUN BERHENTI SEBELUM MENYELESAIKAN KALIMATNYA. SITUASI INI TERJADI DALAM PERCAKAPAN SANTAI DI MANA DEDDY MUNGKIN SEDANG MENCOBA MENGGAMBARKAN ATAU MENGINGAT SESUATU.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *"Nah jadi pas di…."*

(DC1/D330 STRATEGI BERTUTUR/2020)

Penggalan wacana (81) termasuk dalam strategi bertutur secara samar-samar karena disampaikan dengan cara yang kurang eksplisit atau jelas. Deddy tidak menyelesaikan kalimatnya, sehingga menyampaikan pesan secara tidak langsung dan ambigu. Strategi ini dapat digunakan untuk beberapa tujuan, seperti memberikan kesempatan kepada lawan bicara untuk menyimpulkan sendiri atau karena Deddy sendiri mungkin sedang ragu-ragu atau tidak ingin memberikan informasi yang jelas. Dengan tidak menyelesaikan kalimatnya, Deddy menciptakan ketidakjelasan yang bisa menuntun lawan bicara untuk bertanya lebih lanjut atau menebak-nebak maksud dari ucapan tersebut.

Di bawah ini juga merupakan penggalan wacana dengan strategi bertutur secara samar-samar dari siniar Deddy Corbuzier.

(82) **KONTEKS:** DALAM PERCAKAPAN YANG SAMA, DEDDY CORBUZIER MENAMBAHKAN PENGULANGAN SINGKAT YANG TIDAK SPESIFIK. INI BISA TERJADI DALAM SITUASI DI MANA DEDDY MENUNJUKKAN SESUATU ATAU MENCOBA MENARIK PERHATIAN LAWAN BICARA TANPA MEMBERIKAN DETAIL LEBIH LANJUT.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *"Tuh.. tuh.."*

(DC1/D335 STRATEGI BERTUTUR/2020)

Deddy dalam penggalan wacana (82) menggunakan strategi bertutur secara samar-samar karena tidak menyelesaikan kalimatnya dan hanya mengucapkan pengulangan yang tidak spesifik, sehingga maknanya tidak langsung jelas. Penggunaan pengulangan ini bisa jadi dimaksudkan untuk menarik perhatian atau menunjukkan sesuatu yang dianggap sudah jelas tanpa perlu penjelasan lebih lanjut. Namun, karena tidak ada konteks atau detail tambahan, lawan bicara harus menebak maksud sebenarnya dari pengulangan tersebut, menciptakan ketidakpastian dalam komunikasi.

Dinar Candy sebagai penutur dalam konteks yang sama juga menggunakan strategi bertutur secara samar-samar.

(83) **KONTEKS:** DINAR CANDY SEDANG MEMBAHAS TENTANG KEMUNGKINAN MENJUAL SESUATU, NAMUN TIDAK MENYELESAIKAN KALIMATNYA. INI TERJADI DALAM PERCAKAPAN YANG MUNGKIN MELIBATKAN IDE ATAU PROPOSAL YANG MASIH DALAM PERTIMBANGAN.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: *"Bisa dipikir kan itu om, berendam Okelah. Ada yang mau beli enggak Kalau ada yang mau beli…"*

(DC1/D340 STRATEGI BERTUTUR/2020)

Dalam penggalan wacana (83), Dinar dengan strategi bertutur secara samar-samar tidak menyelesaikan kalimatnya, sehingga menyampaikan pesan secara tidak langsung dan ambigu. Strategi ini mungkin digunakan untuk menghindari komitmen langsung atau memberikan waktu kepada lawan bicara untuk mempertimbangkan ide tersebut. Dengan tidak menyelesaikan kalimatnya, Dinar menciptakan ruang untuk diskusi lebih lanjut dan memungkinkan pendengar untuk mengisi kekosongan dengan interpretasi mereka sendiri. Hal ini juga bisa mencerminkan ketidakpastian atau keengganan Dinar untuk membuat pernyataan yang tegas.

Selanjutnya, penggalan wacana di bawah ini diperoleh dari siniar Atta Halilintar dengan strategi bertutur secara samar-samar.

(84) KONTEKS: ATTA SEDANG BERBICARA TENTANG PERASAANNYA PADA MALAM SEBELUM HARI RAYA LEBARAN. DIA MENGUNGKAPKAN EMOSINYA NAMUN TIDAK MENYELESAIKAN KALIMATNYA, SEHINGGA PENDENGAR HARUS MENEBAK ATAU MENUNGGU INFORMASI LEBIH LANJUT. MOMEN INI TERJADI DALAM SITUASI EMOSIONAL DI MANA ATTA MENCOBA MENGUNGKAPKAN PERASAANNYA DENGAN CARA YANG TERBUKA NAMUN TIDAK SEPENUHNYA EKSPLISIT.

Penutur: Atta

Tuturan: *Besoknya udah hari lebaran itu aku bener-bener…*

(AH2/D17/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021)

Penggalan wacana (84) termasuk dalam kategori strategi bertutur secara samar-samar karena Atta tidak menyelesaikan kalimatnya, membiarkan

pendengar menebak atau menunggu informasi lebih lanjut. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang penuh teka-teki dan mendorong pendengar untuk terlibat secara aktif dengan menebak-nebak apa yang akan dikatakan selanjutnya. Dengan tidak menyelesaikan kalimatnya, Atta juga mencerminkan perasaan yang mungkin sulit diungkapkan sepenuhnya dalam kata-kata.

Atta dalam penggalan wacana berikut juga menggunakan strategi bertutur secara samar-samar.

(85) KONTEKS: ATTA SEDANG BERBICARA TENTANG SITUASI YANG TERJADI SAAT ANAK MEREKA. DIA TIDAK MENYELESAIKAN KALIMATNYA, MEMBERIKAN KESAN BAHWA ADA SESUATU YANG SANGAT EMOSIONAL ATAU SULIT UNTUK DIUNGKAPKAN SEPENUHNYA. MOMEN INI TERJADI DALAM SITUASI YANG PENUH TEKANAN DI MANA ATTA MENCOBA MENYAMPAIKAN PERASAANNYA DENGAN CARA YANG TIDAK SEPENUHNYA EKSPLISIT.

Penutur: Atta

Tuturan: *Iya pada saat itu lah, apa ya… Anak kita udah…*

(AH2/D21/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021)

Penggalan wacana (85) termasuk dalam kategori strategi bertutur secara samar-samar karena Atta tidak menyelesaikan kalimatnya. Atta membiarkan pendengar menebak atau menunggu informasi lebih lanjut. Strategi ini digunakan untuk menunjukkan bahwa situasi yang sedang dibicarakan sangat emosional atau kompleks sehingga sulit diungkapkan sepenuhnya. Dengan tidak menyelesaikan kalimatnya, Atta mencerminkan perasaan yang mungkin sulit diungkapkan sepenuhnya dalam kata-kata.

Atta kembali dengan strategi bertutur secara samar-samar pada penggalan wacana berikut.

(86) KONTEKS: ATTA SEDANG MENGGAMBARKAN RASA SAKIT YANG IA RASAKAN. DIA TIDAK MENYELESAIKAN KALIMATNYA, MEMBERIKAN KESAN BAHWA RASA SAKIT TERSEBUT SANGAT INTENS ATAU SULIT UNTUK DIUNGKAPKAN SEPENUHNYA. MOMEN INI TERJADI DALAM

SITUASI YANG PENUH TEKANAN DI MANA ATTA MENCOBA MENYAMPAIKAN PERASAANNYA DENGAN CARA YANG TIDAK SEPENUHNYA EKSPLISIT.

Penutur: Atta
Tuturan: *Sakit banget udah kaya…*
(AH2/D23/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021)

Penggalan wacana (86) adalah strategi bertutur secara samar-samar. Atta tidak menyelesaikan kalimatnya, membiarkan pendengar menebak atau menunggu informasi lebih lanjut. Strategi ini digunakan untuk menunjukkan bahwa rasa sakit yang dirasakan sangat intens atau kompleks sehingga sulit diungkapkan sepenuhnya. Dengan tidak menyelesaikan kalimatnya, Atta mencerminkan perasaan yang mungkin sulit diungkapkan sepenuhnya dalam kata-kata.

Dalam konteks yang sama dengan Atta, Thoriq sebagai partner siniar juga menggunakan strategi bertutur secara samar-samar.

(87) KONTEKS: THORIQ SEDANG BERBICARA TENTANG SITUASI DI DEKAT KOMPOR SAAT MEMASAK. DIA MEMULAI PERNYATAAN YANG AMBIGU DAN TIDAK MENYELESAIKANNYA, MUNGKIN UNTUK MENGHINDARI KONFRONTASI ATAU KETIDAKNYAMANAN. MOMEN INI TERJADI DALAM SITUASI YANG SANTAI DI MANA THORIQ BERUSAHA UNTUK MENYAMPAIKAN SESUATU TANPA TERLALU EKSPLISIT.

Penutur: Thoriq
Tuturan: *Ohh deket kompor bukannya karena yang... Ahhh enggak.*
(AH1/D56/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023)

Thoriq dalam penggalan wacana (87) menggunakan strategi bertutur secara samar-samar karena memulai pernyataan yang ambigu dan tidak menyelesaikannya untuk menghindari konfrontasi atau ketidaknyamanan. Strategi ini digunakan untuk menunjukkan bahwa situasi tersebut mungkin sensitif atau memerlukan kehati-hatian dalam penyampaian. Dengan tidak menyelesaikan kalimatnya, Thoriq mencerminkan kehati-hatian dan kepekaan terhadap situasi sosial.

Selain pada konten siniar Atta Halilintar, siniar RANS dengan pemilik Raffi dan konteks bintang tamu Laura juga terlihat dengan strategi bertutur secara samar-samar.

(88) KONTEKS: EDELENYI LAURA SEDANG MEMBAHAS TENTANG KONDISINYA KETIKA MENGALAMI MENTAL BREAKDOWN. MOMEN INI TERJADI SAAT LAURA BERBICARA TENTANG BAGAIMANA IA MENGATASI SITUASI MENTAL YANG SULIT.
Penutur: Edelenyi Laura
Tuturan: *Paling kalau lagi mental breakdown aja sih, paling sesekali*
(RANS1/D454/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (88) termasuk dalam kategori strategi bertutur secara samar-samar karena disampaikan dengan cara yang kurang eksplisit atau jelas. Laura memberikan jawaban yang ambigu dan tidak langsung mengenai kondisi mentalnya. Dengan mengatakan "paling sesekali," Laura tidak memberikan detail spesifik atau frekuensi yang jelas, membiarkan pendengar untuk menafsirkan sendiri tingkat keparahan atau frekuensi dari mental breakdown yang ia alami. Hal ini mencerminkan ketidaknyamanan atau keinginan untuk menjaga privasi mengenai kondisinya.

Greta Iren dengan strategi bertutur secara samar-samar terlihat pada penggalan wacana berikut.

(89) KONTEKS: GRETA IREN SEDANG MENAMBAHKAN INFORMASI TENTANG KONDISI EDELENYI LAURA SAAT MERASA SENDIRIAN. MOMEN INI TERJADI SAAT GRETA BERUSAHA MEMBERIKAN GAMBARAN LEBIH JELAS TENTANG KAPAN LAURA MENGALAMI KESULITAN MENTAL.
Penutur: Greta Iren
Tuturan: *Sesekali kalau lagi ngerasa sendiri gitu*
(RANS1/D455/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (89) oleh Greta Iren termasuk dalam kategori strategi bertutur secara samar-samar karena menyampaikan pesannya secara tidak langsung dan ambigu. Dengan mengatakan "**sesekali kalau lagi ngerasa sendiri,"** Greta tidak memberikan detail spesifik tentang frekuensi atau situasi

yang lebih konkret. Ini mencerminkan ketidakjelasan atau keinginan untuk tidak terlalu terbuka tentang kondisi tersebut, mungkin untuk menjaga perasaan Laura atau untuk tidak membuat suasana menjadi terlalu serius.

Laura juga kembali dengan strategi bertutur secara samar-samar pada penggalan wacana berikut.

(90) KONTEKS: EDELENYI LAURA SEDANG DITANYA MENGENAI JUMLAH ATAU FREKUENSI DARI SESUATU YANG TIDAK DISEBUTKAN SECARA EKSPLISIT DALAM PERCAKAPAN. MOMEN INI TERJADI SAAT LAURA MENCOBA MENGINGAT ATAU MEMPERKIRAKAN JUMLAH TERSEBUT.

Penutur: Edelenyi Laura

Tuturan: *Berapa ya setahun*

(RANS1/D511/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (90) termasuk dalam kategori strategi bertutur secara samar-samar karena disampaikan dengan cara yang kurang eksplisit atau jelas. Laura memberikan jawaban yang ambigu mengenai lamanya waktu. Dengan mengatakan "**berapa ya setahun**," Laura tidak memberikan angka pasti atau jawaban yang jelas, membiarkan pendengar menafsirkan atau menunggu penjelasan lebih lanjut. Ini menunjukkan ketidakpastian atau ketidaknyamanan dalam memberikan jawaban yang lebih konkret.

Selanjutnya, pada siniar Baim Wong, strategi bertutur secara samar-samar terlihat pada penggalan wacana berikut.

(91) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG BERBICARA DALAM SITUASI DI MANA IA TAMPAK KEBINGUNGAN ATAU TIDAK YAKIN DENGAN TINDAKANNYA. MOMEN INI TERJADI SAAT BAIM WONG MENCOBA MEMUTUSKAN APA YANG HARUS DILAKUKAN SELANJUTNYA.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Nih tebing atau ikut bingung deh Oke deh*

(BAPAU2/D8/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020)

Penggalan wacana (91) termasuk strategi bertutur secara samar-samar karena Baim Wong tidak memberikan penjelasan yang lengkap dan meninggalkan kesan ambigu. Strategi ini mungkin digunakan untuk menunggu respons lebih

lanjut dari lawan bicara atau melanjutkan pembicaraan. Dengan tidak memberikan informasi yang jelas, Baim Wong menciptakan situasi di mana pendengar harus menebak atau menunggu penjelasan lebih lanjut, yang dapat membuat komunikasi menjadi kurang efektif dan tidak langsung.

Penggalan wacana di bawah ini juga merupakan konteks strategi bertutur secara samar-samar dari Baim Wong.

(92) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG DALAM SITUASI DI MANA IA HARUS MENGAMBIL TINDAKAN ATAU KEPUTUSAN, NAMUN IA TAMPAK TIDAK YAKIN DAN KEBINGUNGAN. MOMEN INI TERJADI SAAT BAIM WONG MERASA RAGU DENGAN LANGKAH YANG HARUS DIAMBIL.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Muter lagi aku ya jadinya dan juga ini*

(BAPAU2/D32/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020)

Penggalan wacana (92) oleh Baim adalah strategi bertutur secara samar-samar karena tidak memberikan penjelasan yang lengkap dan meninggalkan kesan ambigu. Strategi ini mungkin digunakan untuk menunggu respons lebih lanjut dari lawan bicara atau melanjutkan pembicaraan. Dengan tidak memberikan informasi yang jelas, Baim Wong menciptakan situasi di mana pendengar harus menebak atau menunggu penjelasan lebih lanjut, yang dapat membuat komunikasi menjadi kurang efektif dan tidak langsung.

Selanjutnya, dalam konten Frost Diamond, penutur Bocil sebagai bintang tamu juga terlihat menggunakan strategi bertutur secara samar-samar.

(93) KONTEKS: BOCIL SEDANG MERESPONS SESUATU YANG MENGAGUMKAN ATAU MENGEJUTKAN DALAM VIDEO YANG DIBUAT BERSAMA *FROST DIAMOND*. MOMEN INI TERJADI SAAT BOCIL MENUNJUKKAN REAKSI TERHADAP SITUASI YANG TERJADI.

Penutur: Bocil

Tuturan: *Wah…*

(FD1/D6/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021)

Bocil dalam penggalan wacana (93) termasuk strategi bertutur secara samar-samar karena hanya mengucapkan satu kata untuk menunjukkan

kekagumannya tanpa penjelasan lebih lanjut, membuat maknanya sedikit ambigu. Penggunaan kata "**Wah**..." menunjukkan respons emosional Bocil tanpa memberikan informasi atau penjelasan yang spesifik. Strategi ini mungkin digunakan untuk mengekspresikan perasaan secara spontan tanpa merinci konteks atau alasan di balik reaksi tersebut. Dengan demikian, tuturan ini meninggalkan pendengar untuk menebak atau menginterpretasikan maksud sebenarnya dari kekaguman Bocil.

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi bertutur secara samar-samar digunakan oleh pelaku siniar dalam berbagai situasi untuk menjaga fleksibilitas dalam komunikasi dan menghindari konfrontasi atau ketidaknyamanan. Strategi ini muncul ketika pembicara ingin menyampaikan pesan dengan cara yang tidak langsung dan ambigu, memberikan ruang bagi pendengar untuk menafsirkan sendiri makna dari tuturan tersebut. Misalnya, dalam percakapan antara Tim 1 dan Soibah, Tim 1 sering menggunakan pernyataan yang tidak lengkap atau tidak eksplisit untuk menjaga percakapan tetap ringan dan menghindari potensi konflik.

Selain itu, strategi bertutur samar-samar juga terlihat dalam konteks di mana pembicara merasa ragu atau tidak ingin memberikan informasi yang tegas. Dinar Candy, misalnya, menggunakan bahasa yang ambigu ketika membahas tentang kebiasaannya menerima telepon atau pandangan orang terhadap pacarnya. Dengan tidak menyelesaikan kalimatnya, Dinar menjaga jarak sosial dan menghindari memberikan jawaban yang tegas atau spesifik.

Dalam situasi emosional atau sensitif, seperti yang dilakukan oleh Atta dan Aurel, strategi ini digunakan untuk menunjukkan bahwa situasi tersebut sulit diungkapkan sepenuhnya dalam kata-kata. Mereka sering kali menghentikan kalimat di tengah jalan, membiarkan pendengar menebak atau menunggu informasi lebih lanjut. Hal ini menciptakan suasana yang penuh teka-teki dan mendorong pendengar untuk terlibat lebih dalam dengan menebak-nebak maksud dari tuturan tersebut.

Strategi bertutur secara samar-samar juga digunakan oleh *YouTube*r lain seperti Baim Wong dan Bocil dalam situasi yang membutuhkan kehati-

hatian atau ketidakpastian. Baim Wong, misalnya, sering menggunakan pernyataan yang tidak lengkap ketika merasa ragu atau kebingungan tentang tindakan yang harus diambil. Sementara itu, Bocil menggunakan ungkapan satu kata seperti "Wah..." untuk menunjukkan kekaguman atau respons emosional tanpa memberikan penjelasan lebih lanjut.

Tabel 20 Fitur Linguistik Strategi Bertutur Secara Samar-Samar Pelaku Siniar

No	Fungsi Tuturan	Kata Penanda Strategi Bertutur Samar-Samar	Maksud Tuturan
1	Menyampaikan pendapat secara tidak langsung	*"jangan-jangan…"*	Menghindari konfrontasi dengan membiarkan pendengar mengisi kekosongan pesan.
2	Menghindari pernyataan tegas	*"Keinginan ada, cuman…"*	Menyampaikan jawaban yang ambigu untuk menghindari ketidaknyamanan.
3	Memberikan pendapat dengan cara halus	*"Soalnya harus jelas Dik"*	Menjaga percakapan tetap santun dengan tidak memberikan pernyataan langsung.
4	Menyampaikan ketakutan secara tidak langsung	*"Takutnya entar malah disakitin dianya"*	Menghindari konfrontasi dengan menggunakan alasan umum dan tidak spesifik.
5	Menjawab pertanyaan dengan cara yang tidak jelas	*"Kayaknya ngerjain"*	Menghindari memberikan jawaban tegas untuk menjaga keharmonisan diskusi.
6	Menyampaikan cerita tanpa menyelesaikan kalimat	*"Nah jadi pas di…"*	Memberi ruang bagi pendengar untuk menafsirkan sendiri maksud dari pernyataan.
7	Menarik perhatian tanpa memberikan detail	*"Tuh.. tuh.."*	Menyampaikan pesan dengan ambigu untuk menarik perhatian tanpa penjelasan jelas.
8	Menghindari komitmen langsung	*"Kalau ada yang mau beli…"*	Menjaga fleksibilitas dalam percakapan dengan tidak menyelesaikan pernyataan.
9	Mengungkapkan ketidakpastian	*"Nggak tau sih, biasanya…"*	Menghindari jawaban yang tegas dengan menunjukkan ketidakpastian.
10	Menyampaikan perasaan secara tidak lengkap	*"Besoknya udah hari lebaran itu aku bener-bener…"*	Menghindari pengungkapan penuh emosi dengan tidak menyelesaikan kalimat.
11	Menggambarkan situasi emosional secara samar	*"Anak kita udah…"*	Menghindari pernyataan langsung dengan menyampaikan emosi secara samar.
12	Menggambarkan rasa sakit secara tidak langsung	*"Sakit banget udah kaya…"*	Menghindari deskripsi penuh rasa sakit dengan menyampaikan perasaan

			secara samar.
13	Menghindari pembicaraan lebih lanjut	*"Ahhh enggak."*	Menyampaikan ketidakpastian atau menghindari topik tanpa memberikan penjelasan lengkap.
14	Menyampaikan informasi yang tidak lengkap	*"Dokter tadi juga udah ngasih tau ya…"*	Menghindari penjelasan penuh untuk menjaga privasi atau ketidaknyamanan.
15	Menggambarkan kondisi mental secara samar	*"Paling sesekali…"*	Menghindari pengungkapan lengkap mengenai kondisi pribadi.
16	Menambahkan informasi secara tidak jelas	*"Sesekali kalau lagi ngerasa sendiri gitu"*	Menyampaikan informasi dengan cara yang tidak eksplisit atau tegas.
17	Mengingat jumlah dengan ketidakpastian	*"Berapa ya setahun"*	Menunjukkan ketidakpastian atau keraguan dalam mengingat fakta.
18	Menghindari melanjutkan percakapan	*"Aku gatau aku udah gamau ngomong"*	Menyampaikan ketidaknyamanan untuk mengakhiri pembicaraan secara tidak langsung.
19	Menyampaikan rasa terima kasih dengan keraguan	*"Aduh aku ga bisa. Ya makasih banget sih atas semua supportnya"*	Menghindari pengungkapan emosi yang lebih dalam dengan tetap menjaga kesopanan.
20	Menyampaikan kebingungan secara samar	*"Nih tebing atau ikut bingung deh Oke deh"*	Menyampaikan ketidakpastian atau kebingungan tanpa memberikan kejelasan.
21	Menyampaikan keraguan saat mengambil tindakan	*"Muter lagi aku ya jadinya dan juga ini"*	Menggambarkan keraguan tanpa memberikan penjelasan yang tegas.
22	Menyampaikan respons singkat yang ambigu	*"Wah…"*	Mengungkapkan kekaguman atau kejutan tanpa memberikan penjelasan lebih lanjut.

Namun, penting dicatat bahwa strategi bertutur secara samar-samar lebih jarang muncul dibandingkan dengan strategi kesantunan negatif dan strategi tanpa basa-basi. Hal ini disebabkan sifat komunikasi siniar yang lebih mengutamakan kejelasan dan keterbukaan untuk membangun hubungan yang akrab dan langsung dengan penonton. Komunikasi yang terlalu samar-samar dapat menimbulkan ketidakjelasan dan kebingungan, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas pesan yang disampaikan.

Adapun tujuan dari strategi ini berdasarkan hasil analisis adalah:

1. Menghindari Konfrontasi: Strategi ini digunakan untuk menghindari potensi konflik atau ketidaknyamanan dalam percakapan. Dengan tidak

menyampaikan pesan secara langsung, pembicara dapat menjaga suasana yang harmonis dan menghindari menyinggung perasaan pendengar.

2. Memberi Ruang untuk Interpretasi: Bahasa yang tidak langsung memberikan ruang bagi pendengar untuk menafsirkan pesan sesuai dengan konteks dan pemahaman mereka sendiri. Tujuan ini menunjukkan fleksibilitas dalam komunikasi dan mengurangi risiko salah paham.
3. Menjaga Privasi: Strategi ini membuat pembicara untuk menjaga privasi dan tidak mengungkapkan terlalu banyak informasi pribadi atau sensitif. Dengan menyampaikan pesan secara samar-samar, pembicara dapat menjaga jarak sosial yang aman.
4. Menunjukkan Kehati-hatian: Dalam situasi yang memerlukan kehati-hatian atau ketidakpastian, bahasa yang samar-samar dapat menunjukkan bahwa pembicara mempertimbangkan perasaan dan konteks pendengar sebelum memberikan jawaban yang tegas.
5. Menciptakan Suasana yang Penuh Teka-teki: Strategi ini dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang penuh teka-teki atau misteri, mendorong pendengar untuk lebih terlibat dengan menebak-nebak maksud dari pesan yang disampaikan.
6. Mengurangi Tekanan dalam Percakapan: Dengan tidak memberikan jawaban yang langsung dan tegas, pembicara dapat mengurangi tekanan dalam percakapan, membuat pendengar merasa lebih nyaman dan tidak tertekan untuk memberikan respons yang spesifik.
7. Menjaga Hubungan Baik: Strategi ini membantu menjaga hubungan baik dengan pendengar dengan tidak menyampaikan kritik atau informasi yang sulit diterima secara langsung. Ini penting untuk mempertahankan keharmonisan dalam hubungan sosial.

5.5 Strategi Bertutur di dalam hati atau diam Pelaku Siniar

Brown & Levinson (1987) menjelaskan bahwa bertutur di dalam hati atau diam adalah strategi komunikasi di mana individu memilih untuk tidak mengungkapkan pikiran atau perasaan mereka secara verbal. Strategi ini sering

digunakan ketika seseorang merasa bahwa berbicara tidak akan membawa hasil yang positif atau ketika risiko komunikasi dianggap terlalu tinggi.

Diam atau berbicara dalam hati bisa menjadi alat untuk menghindari konflik, menjaga privasi, atau mengelola emosi. Meskipun dapat melindungi individu dari potensi dampak negatif, strategi ini juga bisa menyebabkan rasa frustrasi atau ketidakpuasan jika isu-isu penting tidak disampaikan dan diselesaikan. Oleh karena itu, sementara bertutur di dalam hati atau diam bisa menjadi pilihan yang tepat dalam situasi tertentu, penting untuk menilai kembali kapan komunikasi verbal mungkin lebih efektif dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Berikut adalah penggalan wacana dengan strategi bertutur di dalam hati atau diam oleh siniar Ria Ricis.

(94) KONTEKS: DALAM SEBUAH PERCAKAPAN, SOIBAH DITANYA OLEH TIM 1 APAKAH DIA AKAN MENGIKUTI KEGIATAN TERTENTU. SOIBAH MEMBERIKAN JAWABAN YANG SANGAT SINGKAT.
Penutur: Soibah
Tuturan: *"Iyah."*
(RO2/D8/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)

Dalam penggalan wacana (94), Soibah sebagai tamu siniar menggunakan strategi bertutur di dalam hati atau diam. Soibah hanya memberikan jawaban singkat tanpa memberikan rincian atau penjelasan lebih lanjut. Dalam konteks ini, Soibah memilih untuk tidak memperpanjang percakapan dan menjaga responsnya seminimal mungkin. Ini menunjukkan kecenderungan untuk menahan informasi yang mungkin tidak ingin dia bagikan atau yang dianggap tidak relevan untuk diskusi lebih lanjut. Strategi ini sering digunakan untuk menjaga percakapan tetap singkat dan langsung, serta menghindari diskusi yang lebih mendalam.

Saleh juga menggunakan strategi bertutur di dalam hati atau diam pada penggalan wacana di bawah ini.

(95) KONTEKS: SALEH DAN TIM 1 SEDANG BERDISKUSI TENTANG RENCANA MEREKA UNTUK MEMBUAT KONTEN. KETIKA SALEH BERTANYA KEPADA TIM 1

APAKAH MEREKA SETUJU DENGAN RENCANANYA, TIM 1 MEMBERIKAN JAWABAN SINGKAT.

Penutur: Tim 1
Tuturan: *"Nggak."*
(RO2/D15/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (95) termasuk dalam strategi bertutur di dalam hati atau diam karena Tim 1 hanya memberikan jawaban singkat tanpa memberikan alasan atau penjelasan lebih lanjut. Dengan respons minimal ini, Tim 1 mungkin ingin menunjukkan ketidaksetujuan tanpa memperpanjang argumen atau diskusi lebih lanjut. Strategi ini juga menunjukkan bahwa mereka mungkin tidak ingin melibatkan diri lebih dalam dalam percakapan tersebut, atau merasa bahwa penjelasan lebih lanjut tidak diperlukan.

Saleh juga dengan strategi bertutur di dalam hati atau diam terlihat pada penggalan wacana berikut.

(96) KONTEKS: DALAM SEBUAH SESI TANYA JAWAB, SOIBAH DITANYA TENTANG SIAPA YANG AKAN IKUT SERTA DALAM SEBUAH PROYEK. SOIBAH MEMBERIKAN JAWABAN YANG SANGAT SINGKAT DENGAN HANYA MENYEBUTKAN NAMA.

Penutur: Saleh
Tuturan: *"Saidah."*
(RO2/D10/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (96) termasuk dalam strategi bertutur di dalam hati atau diam karena Saleh hanya menyebutkan nama tanpa memberikan rincian lebih lanjut. Dengan jawaban ini, Saleh menjaga informasi seminimal mungkin, mungkin karena menganggap bahwa detail tambahan tidak diperlukan atau untuk menjaga percakapan tetap singkat. Strategi ini sering digunakan untuk menghindari memberikan terlalu banyak informasi atau untuk menghindari diskusi lebih lanjut.

Selanjutnya, dalam konteks siniar Deddy Corbuzier, penutur Dinar Candy juga terlihat dengan strategi bertutur di dalam hati atau diam.

(97) **KONTEKS:** DINAR CANDY SEDANG DALAM PERCAKAPAN DI MANA IA TAMPAK MERENUNG ATAU BERPIKIR SEBELUM MEMBERIKAN RESPONS LEBIH LANJUT. SITUASI INI MUNGKIN TERJADI SAAT DINAR MENGHADAPI PERTANYAAN ATAU PERNYATAAN YANG MEMERLUKAN REFLEKSI.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: "Hmmmm…."

(DC1/D92 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (97) oleh Dinar adalah strategi bertutur di dalam hati atau diam karena memilih untuk tidak mengungkapkan pikiran atau perasaan mereka secara verbal. Dinar Candy hanya mengeluarkan suara tanpa menjawab secara jelas. "**Hmmmm**…" adalah bentuk tuturan yang sering digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang sedang berpikir atau mempertimbangkan sesuatu. Dalam hal ini, Dinar memilih untuk tidak memberikan jawaban langsung, tetapi memberikan indikasi bahwa ia sedang memproses informasi atau perasaan yang muncul dari situasi tersebut. Strategi ini dapat digunakan untuk memberi waktu pada diri sendiri sebelum memberikan respons yang lebih jelas, atau untuk menunjukkan ketidakpastian dan kebutuhan untuk merenung lebih lanjut.

Dinar Candy kembali dengan strategi bertutur di dalam hati atau diam pada penggalan wacana berikut.

(98) **KONTEKS:** DINAR CANDY SEDANG BEREAKSI TERHADAP SUATU KEJADIAN ATAU PERNYATAAN YANG MENGEJUTKAN ATAU MEMBANGKITKAN EMOSI. INI MUNGKIN TERJADI DALAM PERCAKAPAN YANG MENYINGGUNG SESUATU YANG EMOSIONAL ATAU TAK TERDUGA.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: "Ya Allah"

(DC1/D327 STRATEGI BERTUTUR/2020)

Penggalan wacana (98) termasuk dalam strategi bertutur di dalam hati atau diam karena Dinar mengungkapkan responnya secara singkat dan emosional. Ucapan "**Ya Allah**" sering kali digunakan untuk mengekspresikan rasa kaget, cemas, atau terharu, dan dalam konteks ini, Dinar menggunakan tuturan

tersebut untuk menyampaikan perasaan emosionalnya tanpa memberikan penjelasan lebih lanjut. Strategi ini memungkinkan Dinar untuk mengekspresikan emosinya dengan cara yang spontan dan langsung, tetapi tetap menyimpan detail lebih dalam di dalam hatinya. Hal ini juga menunjukkan bahwa situasi yang sedang dihadapi memiliki dampak emosional yang signifikan bagi Dinar, meskipun dia memilih untuk tidak mengungkapkan semuanya secara eksplisit.

Selanjutnya, dalam konteks siniar RANS, Raffi Ahmad menggunakan strategi bertutur di dalam hati atau diam.

(99) KONTEKS: RAFFI AHMAD SEDANG BEREAKSI TERHADAP SUATU KEJADIAN ATAU PERNYATAAN DALAM PERCAKAPAN DENGAN UNGKAPAN SPONTAN. MOMEN INI TERJADI KETIKA RAFFI MEMBERIKAN RESPONS EMOSIONAL YANG SINGKAT.

Penutur: Raffi Ahmad
Tuturan: *Yeee*

(RANS1/D104/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)

Raffi dalam penggalan wacana (99) termasuk dalam kategori strategi bertutur di dalam hati atau diam. Raffi hanya mengeluarkan ekspresi tanpa menjelaskan lebih lanjut perasaannya. Ekspresi "Yeee" sering digunakan untuk menunjukkan antusiasme atau kegembiraan tanpa perlu penjelasan tambahan, mencerminkan reaksi emosional yang langsung dan spontan.

Penggalan wacana di bawah ini juga dalam konteks siniar RANS yang menunjukkan strategi bertutur di dalam hati atau diam.

(100) KONTEKS: EDELENYI LAURA SEDANG MENGEKSPRESIKAN HARAPANNYA DALAM BENTUK DOA SETELAH MENDENGAR SEBUAH PERNYATAAN YANG DIA SETUJUI. MOMEN INI TERJADI KETIKA LAURA MENGAMINI DOA ATAU HARAPAN TERSEBUT.

Penutur: Edelenyi Laura
Tuturan: *Aamiin*

(RANS1/D140/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (100) oleh Laura termasuk dalam kategori strategi bertutur di dalam hati atau diam karena mengeluarkan ekspresi setuju tanpa

menjelaskan lebih lanjut perasaannya. Ungkapan "**Aamiin**" digunakan untuk menyatakan persetujuan dan doa, dan sering kali tidak memerlukan elaborasi tambahan, menunjukkan rasa hormat dan harapan terhadap doa yang diucapkan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi bertutur di dalam hati atau diam adalah yang paling jarang digunakan oleh pelaku siniar dibandingkan dengan strategi komunikasi lainnya. Strategi ini muncul ketika pelaku siniar memilih untuk tidak mengungkapkan pikiran atau perasaan mereka secara verbal, baik karena ingin menghindari konfrontasi, menjaga privasi, atau mengelola emosi mereka.

Dalam banyak kasus, seperti pada Soibah dan Tim 1, jawaban mereka yang sangat singkat menunjukkan keengganan untuk memperpanjang percakapan atau mengungkapkan informasi lebih lanjut. Misalnya, ketika Soibah hanya menjawab "Iyah" atau "Bukan," ini mencerminkan preferensi untuk tetap singkat dan langsung, untuk menghindari diskusi yang lebih mendalam atau menjaga privasi.

Strategi ini juga terlihat dalam situasi di mana pembicara merasa bahwa berbicara tidak akan membawa hasil yang positif. Dinar Candy, misalnya, sering kali memilih untuk mengekspresikan pikirannya dengan ungkapan sederhana seperti "Hmmmm…" atau "Ya Allah" tanpa memberikan penjelasan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan upaya untuk menjaga emosi atau perasaan tetap tersembunyi dan tidak terbuka secara verbal.

Strategi ini paling jarang muncul dalam konten siniar karena beberapa alasan. *Pertama*, siniar adalah *platform* yang mengutamakan keterbukaan dan komunikasi verbal yang aktif untuk membangun hubungan dengan penonton. Berbicara dalam hati atau diam dianggap kurang efektif dalam menarik perhatian dan mempertahankan keterlibatan penonton. *Kedua*, penggunaan strategi ini bisa menciptakan jarak emosional dengan penonton, yang bertentangan dengan tujuan siniar untuk membangun koneksi yang akrab dan dekat. *Ketiga*, komunikasi yang terlalu singkat atau tidak eksplisit dapat

menimbulkan kebingungan atau ketidakjelasan, yang mengurangi efektivitas pesan yang disampaikan.

Adapun tujuan penggunaan strategi bertutur di dalam hati atau diam:

1. Menghindari Konflik: Dengan memilih untuk tidak berbicara, pelaku siniar dapat menghindari potensi peningkatan ketegangan atau konflik yang sudah ada. Ini berguna dalam situasi yang sangat sensitif di mana kata-kata tambahan bisa memperburuk situasi.
2. Mencari Waktu untuk Menenangkan Diri: Diam memberikan waktu bagi seseorang untuk menenangkan diri sebelum merespons situasi yang menantang. Ini membantu dalam mengelola reaksi emosional yang kuat dan memungkinkan respons yang lebih terukur dan rasional.
3. Menghindari Paparan Negatif: Dengan memilih untuk tidak mengungkapkan pendapat atau perasaan, pelaku siniar dapat menghindari paparan terhadap kritik atau penilaian negatif dari orang lain.
4. Mengamati dan Menganalisis Situasi: Kadang-kadang, diam digunakan sebagai strategi untuk mengamati dan menganalisis situasi dengan lebih baik sebelum mengambil tindakan. Strategi ini membuat pelaku siniar berkesempatan untuk mengumpulkan lebih banyak informasi dan membuat keputusan yang lebih bijaksana.
5. Mengendalikan Informasi: Dengan tidak berbicara, pelaku siniar memiliki kontrol lebih besar atas informasi yang mereka bagikan. Strategi ini penting dalam situasi di mana berbagi informasi terlalu banyak bisa berdampak negatif pada diri mereka atau orang lain.
6. Menghindari tekanan: Dalam beberapa konteks, pelaku siniar merasa tekanan sosial untuk merespon pertanyaan atau percakapan. Memilih diam membantu mereka menghindari tekanan ini dan menjaga kenyamanan.

6.6 Interpretasi Hasil Analisis Strategi Bertutur Pelaku Siniar

Hasil analisis menunjukkan bahwa para pelaku siniar menggunakan berbagai strategi bertutur untuk mencapai tujuan komunikasi mereka. Setiap strategi memiliki karakteristik unik dan digunakan dalam konteks yang berbeda untuk

mengoptimalkan efektivitas komunikasi dan menjaga hubungan sosial dengan penonton. Berikut adalah rangkuman dari interpretasi utama untuk setiap strategi bertutur.

6.6.1 Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi

Strategi ini sering digunakan oleh para pelaku siniar untuk mencapai komunikasi yang jelas dan efisien. Penutur menyampaikan informasi secara langsung dan tanpa ambigu, baik dalam memberikan penilaian, instruksi, atau penjelasan. Strategi ini membantu memastikan bahwa pesan dipahami dengan tepat oleh penonton, mengurangi kemungkinan kebingungan atau kesalahpahaman. Kejelasan dan efisiensi menjadi tujuan utama dalam penggunaan strategi ini, terutama dalam ulasan makanan, permainan *game*, dan memberikan instruksi yang memerlukan respons cepat dan tegas. Selain itu, bertutur terus terang juga membantu membangun kepercayaan dan transparansi dengan penonton.

a) **Kejelasan dan Efisiensi:** Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pesan dengan jelas dan cepat, menghilangkan detail yang tidak perlu, dan menghindari keraguan dalam pemahaman. Dalam konteks siniar, penonton biasanya menginginkan informasi yang langsung dan tepat. Penutur menggunakan bahasa yang langsung ke inti pesan, menghindari penggunaan kata-kata yang berbelit-belit. Komunikasi yang langsung membantu memastikan bahwa pesan yang disampaikan dipahami dengan benar oleh penonton.
b) **Menarik Perhatian Penonton:** Strategi ini bertujuan untuk membuat dampak yang kuat dan langsung pada penonton, sehingga mereka tertarik dan tetap terlibat dengan konten yang disajikan. Komunikasi yang langsung dan lugas dapat menarik perhatian penonton sejak awal, menciptakan rasa penasaran dan ketertarikan yang lebih besar.
c) **Membangun Kepercayaan:** Strategi ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dengan penonton melalui kejujuran dan ketulusan dalam penyampaian informasi. Penonton cenderung lebih percaya dan

menghargai siniar yang jujur dan transparan. Penutur memberikan informasi yang jujur dan tidak dimanipulasi, memastikan bahwa penonton mendapatkan gambaran yang akurat dan tidak bias.

d) **Menghadapi Situasi Mendesak:** Strategi ini bertujuan untuk merespons situasi yang membutuhkan tindakan cepat dan tegas, seperti dalam permainan *game* atau saat menghadapi masalah teknis selama siniar. Penutur menggunakan bahasa yang jelas dan tegas untuk menyampaikan kebutuhan atau harapan, memastikan bahwa pesan dipahami dan tindakan dapat segera diambil.

e) **Mempermudah Pemahaman dan Tindakan:** Strategi ini bertujuan untuk membuat instruksi atau penjelasan lebih mudah dipahami oleh penonton, sehingga mereka dapat mengikuti atau melakukan tindakan yang diminta dengan mudah. Penutur menggunakan kalimat yang sederhana dan langsung untuk memberikan instruksi, menghindari penggunaan jargon atau istilah yang rumit.

f) **Memastikan Keterlibatan Aktif:** Strategi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi dua arah yang lebih hidup dan menarik, mendorong penonton untuk berpartisipasi dan memberikan respon. Penutur mengajak penonton untuk berpartisipasi atau memberikan respon, seperti dengan mengajukan pertanyaan langsung atau meminta umpan balik.

6.6.2 Strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif

Kesantunan positif digunakan untuk menciptakan suasana yang ramah, menyenangkan, dan mendukung. Para pelaku siniar menggunakan strategi ini untuk memperkuat hubungan sosial dengan memberikan perkenaan, apresiasi, dan dukungan emosional. Strategi ini sering terlihat dalam konteks ulasan makanan, permainan *game*, dan kegiatan sehari-hari, di mana penutur menunjukkan rasa terima kasih dan dorongan kepada penonton dan rekan mereka. Tujuan utama dari strategi ini adalah menciptakan suasana yang harmonis, meningkatkan keterlibatan penonton, dan membangun hubungan yang positif dan suportif.

a) **Menciptakan Suasana yang Ramah:** Strategi ini bertujuan untuk menjaga penonton tetap terlibat dan tertarik dengan menciptakan suasana yang ramah dan menyenangkan. Suasana yang positif dan mengundang dapat membuat penonton merasa lebih nyaman dan terhubung dengan siniar. Penutur menggunakan bahasa yang ramah dan mengundang, seperti memberikan perkenaan atau menyapa penonton dengan cara yang hangat.
b) **Memperkuat Hubungan Sosial:** Strategi ini bertujuan untuk menciptakan ikatan yang lebih erat dan membangun kepercayaan dengan penonton melalui ungkapan apresiasi dan dukungan yang tulus. Penutur mengungkapkan apresiasi dan dukungan secara tulus, menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap penonton.
c) **Meningkatkan Keterlibatan Penonton:** Strategi ini bertujuan untuk membuat penonton merasa dihargai dan dilibatkan dalam percakapan, sehingga mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi dan memberikan respon. Penutur menciptakan suasana yang mendukung dan ramah, seperti dengan menyapa penonton atau mengajak mereka untuk berinteraksi.
d) **Mengkomunikasikan Empati dan Dukungan:** Strategi ini bertujuan untuk menunjukkan empati dan memberikan dukungan dengan cara yang ramah dan penuh perhatian, membantu menciptakan hubungan yang lebih dalam dan penuh pengertian dengan penonton. Penutur menggunakan bahasa yang penuh pertimbangan dan dukungan, seperti dengan menunjukkan simpati terhadap pengalaman sulit yang dibagikan oleh penonton atau rekan.
e) **Meningkatkan Kemungkinan Pesan Diterima dengan Baik:** Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan penerimaan pesan oleh pendengar dengan membangun hubungan positif sebelum menyampaikan pesan, seperti dengan memberikan perkenaan sebelum memberikan kritik. Penutur membangun hubungan positif sebelum menyampaikan pesan, seperti dengan memberikan perkenaan sebelum memberikan kritik.
f) **Memotivasi dan Memberikan Dorongan Positif:** Strategi ini bertujuan untuk memotivasi pendengar untuk terus berusaha dan memberikan

dorongan semangat dengan cara yang tulus dan positif. Penutur memberikan dorongan dan semangat secara tulus, seperti dengan memberikan kata-kata semangat kepada penonton yang mengikuti tantangan atau kegiatan.

g) **Mengatasi Situasi yang Sensitif dengan Empati:** Strategi ini bertujuan untuk menangani situasi sensitif dengan hati-hati dan penuh pengertian, menunjukkan empati dan dukungan terhadap perasaan pendengar. Penutur menggunakan bahasa yang penuh empati dan pengertian, seperti dengan mengungkapkan penyesalan atau memberikan dukungan setelah kejadian yang sulit.

6.6.3 Strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif

Kesantunan negatif berfokus pada menjaga jarak sosial dan menghormati privasi pendengar. Strategi ini digunakan dalam situasi yang memerlukan sensitivitas dan formalitas tinggi, seperti memberikan kritik atau permintaan maaf. Para pelaku siniar menggunakan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan untuk mengurangi potensi konflik dan menjaga hubungan baik dengan pendengar. Strategi ini kurang sering digunakan dibandingkan kesantunan positif dan terus terang karena bisa membuat komunikasi menjadi kurang jelas atau terlalu lambat. Tujuan utama dari strategi ini adalah menghormati perasaan pendengar, mengurangi risiko konflik, dan menjaga formalitas dalam interaksi profesional.

a) **Menghormati Privasi Mitra Tutur dan Pendengar:** Strategi ini bertujuan untuk menghindari kesan memaksakan atau menekan pendengar dengan cara yang santun dan penuh pertimbangan, menjaga privasi dan otonomi mereka. Penutur menggunakan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan, seperti dengan membuka dengan permintaan maaf sebelum memberikan saran atau kritik.

b) **Mengurangi Potensi Konflik:** Strategi ini bertujuan untuk menghindari risiko konflik dan menjaga suasana harmonis dengan menggunakan bahasa yang tentatif dan tidak langsung. Penutur menggunakan bahasa yang

tentatif dan tidak langsung, seperti dengan menyampaikan kritik dengan bahasa yang halus dan sopan.

c) **Menciptakan Suasana yang Nyaman:** Strategi ini bertujuan untuk membuat pendengar merasa dihormati dan dihargai dengan menghindari bahasa yang terlalu langsung atau kasar, menciptakan suasana yang nyaman. Penutur menghindari bahasa yang terlalu langsung atau kasar, seperti dengan menggunakan humor untuk meredakan ketegangan.
d) **Menjaga Formalitas dalam Interaksi:** Strategi ini bertujuan untuk menjaga kesan profesionalisme dalam interaksi dengan menggunakan bahasa yang formal dan sopan. Penutur menggunakan bahasa yang formal dan sopan, seperti dengan menyampaikan saran atau permintaan maaf dengan bahasa yang resmi.
e) **Menunjukkan Penyesalan dan Refleksi:** Strategi ini bertujuan untuk menunjukkan rasa penyesalan dengan santun dan penuh pertimbangan, menciptakan suasana yang penuh hormat. Penutur menggunakan bahasa yang penuh pertimbangan dan pengertian, seperti dengan menyampaikan permintaan maaf dengan bahasa yang sopan.
f) **Menghargai Perasaan Pendengar:** Strategi ini bertujuan untuk menghindari menyakiti atau menyinggung pendengar dengan menggunakan bahasa yang halus dan penuh pertimbangan. Penutur menggunakan bahasa yang halus dan penuh pertimbangan, seperti dengan menggunakan frasa yang tidak langsung untuk menyampaikan ketidaknyamanan.
g) **Mempertahankan Kejelasan Tanpa Mengorbankan Kesopanan:** Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan informasi penting dengan cara yang sopan, memastikan bahwa pesan tetap jelas namun penuh pertimbangan. Penutur menggunakan bahasa yang jelas namun penuh pertimbangan, seperti dengan menyampaikan instruksi atau penjelasan dengan bahasa yang santun namun tetap jelas.

6.6.4 Strategi Bertutur Secara Samar-Samar

Strategi ini digunakan untuk menghindari konfrontasi atau ketidaknyamanan dengan menyampaikan pesan secara tidak langsung dan ambigu. Para pelaku siniar menggunakan bahasa yang tidak eksplisit untuk memberikan ruang bagi pendengar untuk menafsirkan pesan sesuai dengan konteks mereka. Strategi ini digunakan dalam situasi yang sensitif atau ketika pembicara merasa ragu atau tidak ingin memberikan informasi yang tegas. Tujuan utama dari strategi ini adalah menghindari konflik, menjaga privasi, dan menciptakan suasana yang penuh teka-teki yang mendorong keterlibatan penonton lebih dalam.

a) **Menghindari Konfrontasi:** Strategi ini bertujuan untuk menghindari potensi konflik atau ketidaknyamanan dengan cara yang tidak langsung dan ambigu. Dengan tidak menyampaikan pesan secara langsung, pembicara dapat menjaga suasana yang harmonis dan menghindari menyinggung perasaan pendengar. Penutur menggunakan bahasa yang tidak langsung dan ambigu, seperti dengan menggunakan pernyataan yang tidak lengkap atau tidak eksplisit.
b) **Memberi Ruang untuk Interpretasi:** Strategi ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi pendengar untuk menafsirkan pesan sesuai dengan konteks dan pemahaman mereka sendiri. Tujuan ini menunjukkan fleksibilitas dalam komunikasi dan mengurangi risiko salah paham. Penutur menggunakan bahasa yang tidak langsung dan terbuka untuk interpretasi, seperti dengan menghentikan kalimat di tengah jalan untuk membiarkan pendengar menebak.
c) **Menjaga Privasi:** Strategi ini bertujuan untuk menghindari mengungkapkan informasi pribadi atau sensitif dengan cara yang samar dan tidak jelas. Strategi ini membantu pembicara menjaga privasi dan otonomi mereka. Penutur menggunakan bahasa yang samar dan tidak jelas, seperti dengan menyampaikan kekhawatiran atau ketidaknyamanan.
d) **Menunjukkan Kehati-hatian:** Strategi ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pembicara mempertimbangkan perasaan pendengar sebelum memberikan jawaban yang tegas. Penutur menggunakan bahasa yang

penuh pertimbangan dan tidak langsung, seperti dengan menggunakan pernyataan tentatif ketika memberikan saran atau kritik.

e) **Menciptakan Suasana Ambigu:** Strategi ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang penuh teka-teki atau misteri, mendorong pendengar untuk lebih terlibat dengan menebak-nebak maksud dari pesan yang disampaikan. Penutur menggunakan bahasa yang penuh teka-teki dan ambigu, seperti dengan menggunakan ungkapan satu kata atau kalimat yang tidak lengkap.
f) **Mengurangi Tekanan dalam Percakapan:** Strategi ini bertujuan untuk mengurangi tekanan dalam percakapan dengan tidak memberikan jawaban yang langsung dan tegas. Penutur menggunakan bahasa yang tidak langsung dan ambigu, seperti dengan menggunakan pernyataan yang tidak lengkap ketika merasa ragu.
g) **Menjaga Hubungan Baik:** Strategi ini bertujuan untuk menghindari menyampaikan kritik secara langsung untuk menjaga keharmonisan dalam hubungan sosial. Penutur menggunakan bahasa yang tidak langsung dan penuh pertimbangan, seperti dengan menggunakan frasa yang tidak langsung untuk menyampaikan ketidaknyamanan.

6.6.5 Strategi Bertutur di Dalam Hati atau Diam

Strategi ini adalah yang paling jarang digunakan oleh para pelaku siniar. Penutur memilih untuk tidak mengungkapkan pikiran atau perasaan mereka secara verbal untuk menghindari konflik, menjaga privasi, atau mengelola emosi mereka. Jawaban yang sangat singkat atau diam menunjukkan keengganan untuk memperpanjang percakapan atau mengungkapkan informasi lebih lanjut. Tujuan utama dari strategi ini adalah menghindari konflik, mengelola emosi, dan menjaga privasi. Strategi ini kurang efektif dalam siniar yang mengutamakan keterbukaan dan komunikasi verbal yang aktif untuk membangun hubungan dengan penonton.

a) **Menghindari Konflik:** Strategi ini bertujuan untuk menghindari potensi peningkatan ketegangan atau konflik dengan memilih untuk tidak berbicara atau memberikan jawaban yang sangat singkat. Penutur memilih untuk

tidak berbicara atau memberikan jawaban yang sangat singkat, seperti dengan menjawab dengan kata-kata singkat.

b) **Menenangkan Diri:** Strategi ini bertujuan untuk memberi waktu bagi pembicara untuk menenangkan diri sebelum merespons situasi yang menantang. Penutur menggunakan ungkapan sederhana atau memilih untuk tidak berbicara, seperti dengan menggunakan ungkapan singkat.
c) **Menghindari Dampak Negatif:** Strategi ini bertujuan untuk menghindari kritik atau penilaian negatif dengan memilih untuk tidak mengungkapkan pendapat atau perasaan. Penutur memilih untuk tidak berbicara atau memberikan jawaban yang sangat singkat.
d) **Mengamati dan Meng** Strategi ini bertujuan untuk memberikan waktu bagi pembicara untuk mengamati dan menganalisis situasi sebelum mengambil tindakan. Penutur memilih untuk tidak berbicara dan mengamati situasi, seperti dengan menggunakan pernyataan yang tidak lengkap ketika merasa ragu.
e) **Mengendalikan Informasi:** Strategi ini bertujuan untuk mengendalikan informasi yang dibagikan dengan memilih untuk tidak berbicara atau memberikan jawaban yang sangat singkat. Penutur memilih untuk tidak berbicara atau memberikan jawaban yang sangat singkat, seperti dengan menjawab dengan kata-kata singkat untuk menjaga privasi.
f) **Menghindari Tekanan:** Strategi ini bertujuan untuk menghindari tekanan sosial untuk merespon dengan memilih untuk tidak berbicara atau memberikan jawaban yang sangat singkat. Penutur menggunakan ungkapan sederhana atau memilih untuk tidak berbicara, seperti dengan menggunakan ungkapan singkat.

6.7 Pengembangan Teori Strategi Bertutur

Pada era digital ini, siniar *YouTube* atau *podcast* menjadi *platform* komunikasi yang sangat populer. Komunikasi yang efektif dalam format ini membutuhkan pendekatan yang cerdas dan fleksibel, karena audiens tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, tetapi juga sebagai partisipan aktif. Setiap kata,

intonasi, dan cara penyampaian pesan dapat menentukan apakah audiens akan tetap terlibat atau malah kehilangan minat.

Dalam penelitian mengenai strategi bertutur dalam siniar, beberapa pola komunikasi menonjol seperti bertutur tanpa basa-basi, kesantunan positif, dan kesantunan negatif. Namun, dengan berkembangnya media digital seperti siniar *YouTube*, muncul kebutuhan untuk mengembangkan strategi bertutur yang lebih spesifik untuk konteks ini. Para pelaku siniar perlu menggunakan berbagai strategi bertutur untuk menjaga perhatian dan keterlibatan audiens yang sangat beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bertutur secara samar-samar dan bertutur dalam hati/diam kurang cocok diterapkan dalam konteks komunikasi digital seperti siniar. Strategi ini sering tidak efektif dalam media yang mengandalkan kejelasan, keterbukaan, dan interaksi langsung dengan audiens. Ketidakjelasan dalam penyampaian pesan atau sikap diam dapat menyebabkan berkurangnya minat audiens.

Untuk itu, diperlukan pengembangan strategi bertutur yang lebih tepat dalam konteks siniar YouTube dan *podcast*, yang bisa mempertahankan keterlibatan, mendorong partisipasi, serta menciptakan interaksi yang lebih dinamis. Lima strategi yang muncul sebagai hasil pengembangan ini adalah:

1. Strategi Bertutur Interaktif
2. Strategi Kesantunan Positif
3. Strategi Kesantunan Terukur
4. Strategi Bertutur Kreatif
5. Strategi Bertutur Kolaboratif

Berikut ini adalah penjelasan masing-masing strategi beserta konsep dasar, fungsi, dan contoh dalam konteks siniar YouTube atau *podcast*.

1. Strategi Bertutur Interaktif *(Interactive Speaking Strategy)*

Strategi bertutur interaktif melibatkan komunikasi dua arah yang mendorong partisipasi aktif dari audiens. Pembicara menyampaikan informasi dan memberi ruang bagi audiens untuk berinteraksi melalui komentar, pertanyaan, *polling*, atau diskusi langsung. Strategi ini sangat

penting untuk menciptakan pengalaman yang kolaboratif dan interaktif di siniar, sehingga meningkatkan rasa kebersamaan antara pembicara dan pendengar.

Strategi ini berfungsi untuk membangun dialog dua arah dengan audiens, sehingga komunikasi menjadi lebih hidup dan dinamis. Dengan mendorong audiens untuk berpartisipasi, strategi ini mampu menjaga keterlibatan audiens dalam percakapan dan mencegah mereka merasa pasif. Selain itu, strategi ini menciptakan ruang kolaboratif di mana audiens merasa dihargai dan dilibatkan dalam diskusi atau pembahasan topik yang disampaikan oleh pembicara.

Contoh dalam Siniar *YouTube*:

"Apa pendapat kalian tentang topik ini? Tulis komentar di bawah, dan kita akan bahas di episode berikutnya."

Contoh di atas adalah bentuk strategi interaktif karena pembicara secara langsung mengundang partisipasi audiens, membuka ruang dialog yang lebih luas. Melibatkan pendengar dalam percakapan meningkatkan dinamika dan memastikan bahwa komunikasi tidak hanya satu arah.

2. Strategi Kesantunan Positif (*Positive Politeness Strategy*)

Strategi kesantunan positif adalah strategi yang menekankan pada membangun suasana ramah dan menghargai audiens. Pembicara menggunakan kata-kata yang menyenangkan, pujian, dan apresiasi untuk menciptakan keakraban dan memperkuat hubungan dengan audiens. Strategi ini penting dalam menciptakan ikatan yang positif antara pembicara dan pendengar, sehingga membuat mereka merasa dihargai.

Fungsi utama strategi ini adalah menciptakan suasana yang ramah sehingga audiens merasa dihargai. Dengan menunjukkan apresiasi dan perhatian positif, pembicara memperkuat ikatan dengan audiens, sehingga mereka lebih mungkin untuk terlibat dan setia kepada konten yang disajikan.

Contoh dalam Siniar *YouTube*:

"Kalian semua luar biasa, tanpa dukungan kalian, podcast ini tidak akan mungkin terjadi."

Tuturan di atas adalah contoh dari kesantunan positif karena pembicara menunjukkan apresiasi dan membangun hubungan emosional yang positif dengan audiens. Penggunaan kata-kata yang ramah dan apresiatif menciptakan suasana yang hangat.

3. Strategi Kesantunan Terukur (*Measured Politeness Strategy*)

Kesantunan terukur adalah strategi yang berfokus pada menjaga keseimbangan antara kejelasan dan formalitas, terutama dalam diskusi yang lebih sensitif atau profesional. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan kritik atau pendapat secara hati-hati, menjaga privasi dan perasaan audiens, serta menghindari konfrontasi langsung. Pendekatan ini sangat relevan dalam siniar yang membahas topik-topik sensitif atau yang melibatkan interaksi dengan audiens yang lebih formal.

Fungsi dari strategi ini adalah untuk menghindari potensi konflik atau ketidaknyamanan dalam diskusi. Dengan menjaga formalitas dan bahasa, pembicara dapat menyampaikan kritik atau saran tanpa menyinggung perasaan pendengar. Strategi ini membantu menjaga hubungan sosial yang baik dalam komunikasi.

Contoh dalam siniar *YouTube*:

"Gue ngehargain banget semua saran dari para followers, dan gua juga menghargai banget setiap pendapat yang ada di sini."

Tuturan di atas adalah contoh dari kesantunan terukur karena pembicara menyampaikan penghargaan terhadap perbedaan pendapat dengan bahasa yang diplomatis. Bahasa yang digunakan berhati-hati, tidak konfrontatif, dan menjaga keharmonisan dalam percakapan.

4. Strategi Bertutur Kreatif (*Creative Speaking Strategy*)

Strategi bertutur kreatif melibatkan penggunaan bahasa yang inovatif, gaya bertutur yang menarik, dan narasi yang menghibur.

Tujuannya adalah untuk membuat percakapan lebih hidup, menarik, dan berkesan bagi audiens. Dalam siniar, strategi ini digunakan untuk menjelaskan topik-topik yang sulit dengan cara yang lebih sederhana dan menghibur, menggunakan humor, anekdot, atau analogi yang kreatif.

Strategi ini berfungsi untuk menarik perhatian audiens dan membuat informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan gaya bertutur yang kreatif, pembicara dapat menyederhanakan topik yang sulit dan membuat percakapan lebih menghibur sehingga audiens tetap fokus.

Contoh dalam siniar *YouTube*:

"Bayangkan otakmu seperti komputer yang perlu di-reboot sesekali agar tetap berjalan lancar."

Tuturan di atas adalah contoh dari strategi bertutur kreatif karena menggunakan analogi sederhana untuk menjelaskan konsep yang rumit. Penggunaan perumpamaan ini memudahkan audiens untuk memahami topik secara visual dan menarik.

5. Strategi Bertutur Kolaboratif (*Collaborative Speaking Strategy*)

Strategi bertutur kolaboratif menekankan pada kerja sama antara pembicara dan audiens, atau antar sesama pembicara. Strategi ini sering digunakan untuk menciptakan diskusi yang terbuka dan bersama-sama menyelesaikan masalah. Pembicara menyampaikan informasi sekaligus mengajak audiens untuk berpartisipasi dan berkolaborasi dalam mencari gagasan baru.

Strategi ini berfungsi untuk membangun dialog yang lebih interaktif kolaboratif. Dengan melibatkan audiens dalam percakapan, pembicara bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan ruang bagi audiens untuk berkontribusi.

Contoh dalam iniar *YouTube*:

"Apa pendapat kalian tentang solusi terbaik untuk masalah ini? Yuk kita cari tahu bersama di episode berikutnya."

Tuturan di atas adalah contoh dari strategi bertutur kolaboratif karena pembicara mengajak audiens untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan solusi. Kolaborasi ini memperkuat interaksi dan membuat audiens merasa terlibat langsung dalam siniar.

Lima strategi bertutur ini — interaktif, kesantunan positif, kesantunan terukur, kreatif, dan kolaboratif — menawarkan pendekatan baru yang lebih efektif dalam konteks siniar secara khusus, atau komunikasi di dunia digital secara umum. Pengembangan strategi ini penting karena beberapa strategi bertutur tradisional, seperti bertutur samar-samar dan bertutur dalam hati/diam, terbukti tidak efektif dalam menjaga keterlibatan audiens di *platform digital*. Strategi-strategi baru ini menekankan pada keterbukaan, kreativitas, dan interaksi aktif, sehingga pembicara dapat menciptakan hubungan yang lebih kuat dan dinamis dengan audiens mereka.

BAB VI
KESANTUNAN SINIAR INDONESIA DI MEDIA SOSIAL *YOUTUBE*

Pada analisis kesantunan siniar Indonesia di kanal *YouTube*, peneliti menggunakan sepuluh jenis bidal kesantunan yaitu: bidal kearifan, bidal kedermawanan, bidal perkenaan, bidal kerendahan hati, bidal kesepakatan, bidal simpati, bidal permintaan maaf, bidal pemberian maaf, bidal perasaan, dan bidal berpendapat (Leech, 2014). Dalam analisis kesantunan, tuturan yang dikaji menjadi dua bagian yaitu kajian terhadap kesantunan dan ketidaksantunan.

Tuturan kesantunan merujuk pada ungkapan atau pernyataan yang menunjukkan rasa hormat, perhatian, dan penghargaan terhadap orang lain, sesuai dengan enam jenis bidal kesantunan yang digunakan dalam penelitian ini. Sebaliknya, tuturan ketidaksantunan mencakupi pernyataan atau ungkapan yang dianggap kurang sopan, tidak menghargai, atau bahkan merendahkan orang lain, sehingga tidak memenuhi standar kesantunan yang diharapkan.

Hasil analisis komprehensif terhadap keseluruhan data kesantunan tuturan diperolah kuantifikasi data. Penghitungan data dilakukan dengan cara: jumlah kemunculan tiap kategori kesantunan dibagi jumlah total wacana (2662), lalu dikali 100% untuk mendapatkan persentase. Jumlah per kategori diperoleh dari hasil klasifikasi dan penghitungan frekuensi tiap jenis kesantunan pada seluruh data.

Tabel 21 Rekapitulasi Hasil Analisis Kesantunan Tuturan

No	Influencer	Jumlah Wacana	Bidal Kesantunan									
			Arf	Drm	Prk	Krn	Ksp	Smp	PrM	PM	Prs	Pnd
1	Jess No Limit	118	70	3	39	-	6	-	-	-	-	-
2	Ricis Official	408	321	-	33	7	8	31	2	2	-	5
3	Deddy Corbuzier	631	555	4	15	24	27	10	-	-	-	-
4	Atta Halilintar	269	193	2	29	14	8	22	-	-	4	-
5	RANS Entertainment	605	407	8	70	1	60	55	2	2	4	-
6	Baim Paula	156	7	43	13	6	7	76	-	-	-	-
7	Willie Salim	95	51	33	5	-	8	2	-	-	-	-
8	Frost Diamond	380	52	234	57	3	33	5	-	-	-	-
Jumlah		**2662**	**1656**	**327**	**261**	**55**	**157**	**201**	**4**	**4**	**8**	**5**

Persentase	**100%**	**61.84%**	**12.21%**	**9.75%**	**2.05%**	**5.86%**	**7.51%**	**0.15%**	**0.15%**	**0.30%**	**0.19%**

6.1 Bidal Kearifan (*Tact Maxim*) Siniar Indonesia

Bidal Kearifan (*Tact Maxim*) merupakan aspek kesantunan yang menekankan pentingnya menjaga kedamaian dalam interaksi sosial dengan cara menghindari konflik dan memperhatikan perasaan lawan bicara. Dengan bidal kearifan, seseorang diharapkan berhati-hati dalam menyampaikan pendapat atau kritik agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Menghormati pandangan orang lain dan menahan diri dari menyalahkan atau mengkritik secara langsung merupakan kunci dalam menjaga suasana percakapan tetap positif dan saling menghormati.

Analisis dalam bidal kearifan berarti juga melihat apakah suatu tuturan bersifat santun atau tidak santun. Tuturan yang santun akan memperhatikan prinsip bidal ini, sementara tuturan yang tidak santun akan mengabaikannya.

6.1.1 Kesantunan Bidal Kearifan

Kesantunan bidal kearifan (*tact maxim*) berarti aspek kesantunan yang menekankan pentingnya menjaga kedamaian dalam interaksi sosial dengan cara menghindari konflik dan memperhatikan perasaan lawan bicara. Dengan bidal kearifan, seseorang diharapkan berhati-hati dalam menyampaikan pendapat atau kritik agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Menghormati pandangan orang lain dan menahan diri dari menyalahkan atau mengkritik secara langsung merupakan kunci dalam menjaga suasana percakapan tetap positif dan saling menghormati.

Berikut data penggalan wacana dari hasil analisis kesantunan tuturan dari *YouTube*r siniar pada aspek bidal kearifan siniar Jess No Limit (data lengkap terlampir).

(1) KONTEKS: JESS ADALAH SEORANG *YOUTUBE*R YANG SEDANG MELAKUKAN PRANK DI DALAM SEBUAH PERMAINAN *ONLINE*. DALAM VIDEO INI, JESS MENJELASKAN KEPADA AUDIENSNYA MENGENAI RENCANA UNTUK MENGGANTI NICKNAME SEBELUM MEMULAI

PRANK. TUJUANNYA ADALAH AGAR PARA PEMAIN LAIN TIDAK MENGENALINYA DAN TIDAK MENYADARI BAHWA MEREKA SEDANG DIPRANK OLEH JESS.

Penutur: Jess

Tuturan: *Okeh guys sebelum prank nya kita mulai bakal ganti nickname nya dulu aja ya. Jadi nih nick namenya ular garage, kita bakal ganti guys ya, jadi ini guys ya zombie api supaya orangorang itu gak tahu ini itu aku, karena begitu aku pake nickname buat ngeprank orangorang itu biasanya suka nonton dan dia tahu gitu guys jadinya guys*.

(JNL2/D1/KESANTUNAN/MARET/2020)

Penggalan wacana (1) termasuk dalam kesantunan pada bidal kearifan karena berhati-hati dalam menyampaikan pendapat atau kritik agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Jess memberikan informasi dan penjelasan yang jelas tentang alasan mengganti *nickname*. Penjelasan ini membantu audiens memahami alasan di balik tindakannya, mengurangi potensi kebingungan atau ketidaknyamanan, dan menjaga suasana percakapan yang ramah dan informatif. Bidal kearifan pada tuturan ini bertujuan untuk memastikan bahwa perubahan yang dilakukan tidak menimbulkan kebingungan di antara audiens dan untuk memelihara hubungan yang baik dengan mereka.

(2) KONTEKS: JESS SEDANG BERBICARA TENTANG PROMOSI DALAM PERMAINAN *ONLINE* DI MANA IA BERMAIN. DIA MENYEBUTKAN BAHWA ADA DISKON DAN BAGAIMANA DIA AKAN MEMBELI BEBERAPA ITEM UNTUK DIGUNAKAN DALAM PRANK BERIKUTNYA. JESS JUGA BERBICARA TENTANG ALASAN MENGGUNAKAN NICKNAME BARU UNTUK MEMBUAT PRANK LEBIH EFEKTIF.

Penutur: Jess

Tuturan: *Wah lagi diskon guys ya kita bakal beli nanti di idid lain juga ya buat ngepranknggeprank itu seru guys ya. Oke nick name kita sudah jadi zombie api ini rangenya memang masih GM guys ya karena Gimana kalau di rank Epic itu aku takutnya Surrender temennya dan gimana ya, ya lebih gampang lah intinya ya.*

(JNL2/D2/KESANTUNAN/MARET/2020)

Penggalan wacana (2) termasuk dalam kesantunan pada bidal kearifan karena Jess memberikan informasi tentang promosi dan alasannya untuk menggunakan nickname baru. Penjelasan ini membantu audiens memahami tindakannya, mengurangi potensi kebingungan atau ketidaknyamanan, dan menjaga suasana percakapan yang ramah dan informatif. Bidal kearifan pada tuturan ini bertujuan untuk memberikan konteks yang jelas kepada audiens, memastikan bahwa mereka memahami alasan di balik tindakan Jess, dan memelihara hubungan yang baik melalui komunikasi yang transparan.

(3) KONTEKS: JESS SEDANG BERBICARA DENGAN SISKA DALAM KONTEKS INFORMAL, MUNGKIN SELAMA SESI MEMASAK BERSAMA. DIA MENANYAKAN APAKAH SISKA BERANI MENCOBA MAKANAN YANG DIA MASAK, MENEKANKAN KESEDIAAN SISKA TANPA MEMAKSA ATAU MENEKAN.

Penutur: Jess

Tuturan: *Kamu berani ga makan makaanan yang aku masak?*

(JNL1/D4 KESANTUNAN/JULI/2021)

Jess dalam penggalan wacana (3) menggunakan kesantunan pada bidal kearifan karena menanyakan kesediaan Siska dengan cara yang tidak menekan atau memaksa. Dengan menggunakan pertanyaan, Jess menghormati pilihan Siska, mengurangi potensi ketidaknyamanan atau ketidaksenangan dari pihak Siska. Bidal kearifan pada tuturan ini bertujuan untuk memastikan bahwa Siska merasa dihargai dan memiliki kebebasan untuk memilih tanpa merasa tertekan atau dipaksa.

(4) KONTEKS: JESS SEDANG MEMBERIKAN KOMENTAR TENTANG SITUASI PERMAINAN DI MANA TIMNYA DISEBUT BOCAH OLEH LAWAN. DIA MENJELASKAN SITUASI YANG TERJADI DALAM PERMAINAN, TERMASUK STRATEGI DAN TINDAKAN YANG DIAMBIL OLEH TIMNYA.

Penutur: Jess

Tuturan: *Kita dikatain bocah loh tadi itu guys ya cuman kita bakal lihat nih guys ini sebetulnya satu lawan lima enggak bakal mati sih sudah guys ya benarbenar jadi tebal banget sih kayak gini kita harus*

bikin ininya dulu Cuman Oke Double Kill kita bakal lihat aja iya iya iya kita kita enggak ke sana kita enggak ke sana guys ya oke balmond puterputar mati gitu guys ya iya iya iya iya iya iya iya iya oke kita ke bawah dulu sekarang guys ya kita bakal ke bawah dulu oke srosot oke Ini truk tuh guys Solo terus ini lancelot Ini jago guys ya Bisa dia ngerti guys saya ngerti.

(JNL3/D6/KESANTUNAN/MEI/2020)

Dalam penggalan wacana (4), Jess menggunakan kesantunan pada bidal kearifan karena memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang situasi dalam permainan. Penjelasan ini membantu timnya memahami langkahlangkah yang perlu diambil, mengurangi kebingungan atau ketidaknyamanan, dan memastikan suasana permainan yang ramah dan kooperatif. Bidal kearifan pada tuturan ini bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas kepada rekan setim, sehingga mereka dapat berkoordinasi dengan baik dan mencapai tujuan bersama dalam permainan.

(5) KONTEKS: JESS SEDANG BERBICARA DENGAN AUDIENSNYA TENTANG PERMAINAN YANG SEDANG BERLANGSUNG. DIA MENJELASKAN TENTANG ITEM DAN STRATEGI YANG DIGUNAKAN DALAM PERMAINAN, MEMBERIKAN PENJELASAN YANG TERPERINCI UNTUK MEMBANTU AUDIENS MEMAHAMI TINDAKANNYA.

Penutur: Jess

Tuturan: *Emang kita tanya kita tanya gue cit, apa emang kalian bisa lihat nih guys yang bakal jadi tebal banget ini fannynya cuy? tebel banget ini Fanny tebel banget Oke kita sudah dapat ini guys ya Kita sekarang bakal ambil ini buffnya dulu kita bakal ini musuhnya ini saya musuhnya bikin kayak gitu dan ini Kita sekarang bakal kalian bisa lihat nih guys ya kalian bakal lihat jadi tebal banget nih Jess No Limitnya bakal jadi tebal banget sih Jess No Limit guys enggak usah srosot srosot Oke Guys oke*

(JNL3/D10/KESANTUNAN/MEI/2020)

Jess dalam penggalan wacana (5) menggunakan kesantunan pada bidal kearifan. Jess memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang situasi dalam permainan. Penjelasan ini membantu audiens memahami langkahlangkah yang perlu diambil, mengurangi kebingungan atau

ketidaknyamanan, dan memastikan suasana permainan yang ramah dan informatif. Bidal kearifan pada tuturan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang jelas kepada audiens, sehingga mereka dapat mengikuti alur permainan dengan baik dan mengerti strategi yang sedang dijalankan.

Selanjutnya, pada konten siniar Ria Ricis dengan kanal Ricis Official, penggunaan kesantunan pada bidal kearifan terlihat pada penggalan wacana di bawah ini.

(6) KONTEKS: TIM 1 SEDANG BERDISKUSI TENTANG BAGAIMANA MEREKA AKAN MEMULAI PEMBUKAAN ACARA. MEREKA BERBICARA TENTANG LUCINTA LUNA YANG DATANG KE RUMAH RIA RICIS DENGAN NIAT MENGEJUTKAN KARENA RICIS TELAH MENJODOHKAN LUCINTA LUNA DENGAN SEEKOR HARIMAU.

Penutur: Tim 1

Tuturan: *Nggak kan kita sekarang openingnya harus begitu... Dikabarkan Lucinta Luna datang ke rumah Ria Ricis, menggerebeg Ria Ricis karna Ria Ricis sudah menjodohkan dia ke harimau*.

(RO1/D6 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Tim 1 Ricis menggunakn kesantunan pada bidal kearifan pada penggalan wacana (6). Tim 1 menyampaikan informasi dengan jelas dan terperinci mengenai kejadian yang akan menjadi bagian dari pembukaan acara. Kalimat "**Dikabarkan Lucinta Luna datang ke rumah Ria Ricis**" menunjukkan penyampaian informasi dengan cara yang sopan, memberikan konteks yang diperlukan tanpa menimbulkan kebingungan. Penjelasan tambahan mengenai "menggerebeg Ria Ricis karna Ria Ricis sudah menjodohkan dia ke harimau" juga disampaikan dengan cara yang tidak menyinggung, menjaga suasana percakapan yang ramah dan informatif.

(7) KONTEKS: TIM 2 MENANGGAPI KOMENTAR TENTANG LUCINTA LUNA YANG MENGELUHKAN KONDISI KANDANG YANG DIBICARAKAN OLEH LUCINTA LUNA, DAN MENJELASKAN BAHWA RICIS TIDAK MENGETAHUI KONDISI TERSEBUT.

Penutur: Tim 2

Tuturan: *Tapi kan Ricis juga nggak tau kondisi kandangnya kala kak Luna omongin itu kayak gimana kan dia nggak ngerti juga.*
(RO1/D97 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Tim 2 Ricis juga pada penggalan wacana (7) menggunakan kesantunan pada bidal kearifan karena memberikan penjelasan tambahan dengan cara yang sopan. Frasa "**Tapi kan Ricis juga nggak tau kondisi kandangnya**" menunjukkan upaya untuk memperjelas situasi dan mengurangi potensi kesalahpahaman. Kalimat "dia nggak ngerti juga" menambahkan informasi penting tanpa merendahkan pihak manapun, menjaga suasana percakapan yang ramah dan informatif.

(8) KONTEKS: RICIS SEDANG BERBICARA DENGAN AUDIENSNYA, MEMINTA MEREKA UNTUK MEMBERIKAN KOMENTAR MENGENAI SIAPA TIKTOKERS, ARTIS, ATAU SELEBGRAM YANG SEHARUSNYA BERMAIN DI SERI "SETAN TAUBAT". RICIS JUGA BERBAGI PENGALAMANNYA SAAT MELIHAT BUKU DI GRAMEDIA.

Penutur: Ricis
Tuturan: *Atau koment di bawah kira-kira siapa tiktokers atau artis siapa atau selebram YouTubers siapa yang harus maen di setan taubat the series, part ke 2 balik lagi ya. Tadi aku liat dia di Gramedia di kota Jambi atau di mana gitu best sellernya isinya buku.*
(RO2/D150/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (8) oleh Ricis termasuk dalam kesantunan pada bidal kearifan karena berhati-hati dalam menyampaikan pendapat atau kritik agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Ricis mengajak audiens untuk berpartisipasi dengan cara yang santun dan ramah. Kalimat "**Atau koment di bawah kira-kira siapa tiktokers atau artis siapa atau selebram *YouTube*rs siapa yang harus maen di setan taubat the series**" menunjukkan ajakan yang menghargai pendapat audiens, mengundang mereka untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, Ricis menambahkan informasi tentang pengalaman pribadinya dengan kalimat "Tadi aku liat dia di Gramedia di kota Jambi atau di mana gitu best sellernya isinya

buku," yang disampaikan dengan cara yang santai dan informatif, menjaga suasana percakapan yang akrab dan tidak menekan.

Selanjutnya, pada konteks siniar Deddy Corbuzier, penutur Deddy juga menggunakan kesantunan pada bidal kearifan pada penggalan wacana di bawah ini.

(9) KONTEKS: DEDDY CORBUZIER SEDANG BERBICARA DENGAN SALAH SATU ANGGOTANYA, AGUS, MENGENAI KEMUNGKINAN AGUS INGIN BERHENTI BEKERJA DAN MELAMAR PEKERJAAN DI TEMPAT DINAR CANDY. DEDDY MENYAMPAIKAN PERNYATAAN INI DALAM SUASANA YANG SANTAI DAN BERCANDA, UNTUK MENJAGA HUBUNGAN BAIK DAN HUMOR DALAM PERCAKAPAN.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Lu mau keluar dari tempat kerja gua ya? Ya kan? Lu mau mau ngelamar di tempat Dinar Candy ya? ini lama-lama gua enggak suka nih gini nih. Dinar Candy dateng, Agus berhenti ya kan? Nanti, Ariel Noah datang, Tia berhenti gitu ya?*

(DC1/D500/KESANTUNAN/2020)

Deddy dalam penggalan wacana (9) menggunakan kesantunan pada bidal kearifan karena menanggapi dengan cara yang sopan. Meskipun tuturan ini disampaikan dengan nada bercanda, Deddy tetap menjaga kesopanan dalam menyampaikan kekhawatirannya. Ungkapan seperti **"lama-lama gua enggak suka nih gini nih"** menunjukkan perhatian Deddy terhadap situasi ini, namun disampaikan dengan cara yang tidak menyinggung atau membuat suasana menjadi tegang. Penanda kesantunan terletak pada penggunaan humor dan nada santai dalam menyampaikan pesan tersebut.

(10) KONTEKS: DINAR CANDY SEDANG BERBICARA TENTANG BAGAIMANA SITUASINYA SEKARANG DIBANDINGKAN DENGAN BEBERAPA TAHUN LALU. DIA MENYEBUTKAN BAHWA SEKARANG DIA MERASA LEBIH AMAN KARENA ADIK-ADIKNYA SUDAH BESAR DAN TINGGAL BERSAMANYA SEBAGAI BENTUK PERLINDUNGAN.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: *Pokoknya 2,3 tahun yang lalu banyak banget yang gangguin aku kalau sekarang tuh aman kan aku masih ingin tuh sekarang udah punya asisten gitu loh Om adik-adik aku udah besar jadi adik-adik aku juga sekarang tinggal sama aku kayak jagain aku.*

(DC1/D513/KESANTUNAN/2020)

Penggalan wacana (10) oleh Dinar termasuk dalam kesantunan pada bidal kearifan karena menjelaskan dengan cara yang sopan. Dinar memberikan penjelasan yang detail tentang situasinya, menunjukkan rasa aman dan perlindungan yang dia rasakan dari adik-adiknya. Penjelasan ini disampaikan dengan nada santun dan penuh pengertian, tanpa menyalahkan atau menyinggung pihak lain. Penanda kesantunan terletak pada penggunaan kata-kata yang menjelaskan situasi dengan jelas dan menjaga suasana percakapan tetap nyaman.

Dinar kembali dengan kesantunan pada bidal kearifan pada penggalan wacana berikut.

(11) KONTEKS: DINAR CANDY MENJELASKAN SIKAPNYA YANG CUEK TERHADAP KOMENTAR NEGATIF DARI ORANG LAIN. DIA MENEKANKAN BAHWA KOMENTAR TERSEBUT TIDAK MEMPENGARUHI DIRINYA KARENA TIDAK ADA MANFAAT FINANSIAL YANG DIA DAPATKAN DARI MEREKA.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: *Engga ah biarin aja udah pusing. aku tuh orangnya cuek Om jadi kalau ada orang ngatain ah bodo amat gitu kan aku enggak dikasih uang sama mereka juga.*

(DC1/D556/KESANTUNAN/2020)

Dindar dalam penggalan wacana (11) menggunakan kesantunan pada bidal kearifan karena berhati-hati dalam menyampaikan pendapat atau kritik agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Dinar menjelaskan dengan cara yang sopan. Dinar menjelaskan sikapnya yang cuek dengan cara yang tidak menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain. Dia menggunakan kalimat yang jelas dan langsung untuk mengungkapkan perasaannya, sambil tetap menjaga kesopanan dalam nada bicara. Penanda kesantunan

terletak pada cara Dinar menjelaskan sikapnya dengan tenang dan tidak emosional, menjaga agar percakapan tetap ramah.

(12) KONTEKS: DINAR CANDY BERBICARA TENTANG RENCANANYA UNTUK MENIKAH PADA USIA 30 TAHUN, TETAPI DIA MERASA KESULITAN MENEMUKAN JODOH YANG COCOK. DIA MENJELASKAN ALASAN DI BALIK KESULITANNYA INI DENGAN NADA YANG santun DAN TERBUKA.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: *Rencana sih Om 30,cuman belum apa ya belum ada apa sih namanya tuh kayaknya tuh belum ketemu jodohnya tuh susah.*

(DC1/D560/KESANTUNAN/2020)

Penggalan wacana (12) termasuk dalam kesantunan pada bidal kearifan karena Dinar menjelaskan dengan cara yang sopan. Dinar memberikan penjelasan yang jujur dan terbuka mengenai kesulitan yang dia hadapi dalam menemukan jodoh, tanpa menyalahkan siapa pun. Penanda kesantunan terletak pada penggunaan kata-kata yang santun dan nada bicara yang tenang, menjaga agar percakapan tetap informatif dan tidak menimbulkan ketidaknyamanan.

Selanjutnya, dalam konten siniar Atta Halilintar, kesantunan pada bidal kearifan terlihat pada penggalan wacana berikut.

(13) KONTEKS: ATTA DAN AUREL ADALAH PASANGAN YANG SEDANG BERBICARA DALAM SEBUAH VIDEO. ATTA SEDANG MEMBERIKAN PERTANYAAN KEPADA AUREL TENTANG CARA DIA MENDEKATI SEORANG CEWEK DAN MEMINTA AUREL UNTUK MEMBERIKAN INSTRUKSI KEPADA AUDIENSNYA. DALAM VIDEO LAIN, MEREKA BERDUA SEDANG MEMBAGIKAN PENGALAMAN PRIBADI YANG CUKUP EMOSIONAL DAN MEMBERIKAN NASIHAT.

Penutur: Atta

Tuturan: *Kalo lu misalnya lagi deket sama cewek nih misalnya, lu hal yang lu lakuin misalnya nembak cwewk tuh kaya gimana sih?*

(AH1/D140/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)

Atta dalam penggalan wacana (13) menunjukkan kesantunan pada bidal kearifan. Atta memberikan pertanyaan dengan cara yang ramah dan antusias. Atta mengajak Aurel untuk berbagi pengalaman pribadinya dengan cara yang informal dan penuh semangat, yang membuat suasana percakapan menjadi lebih santai dan menyenangkan. Dengan demikian, tuturan ini menciptakan suasana interaksi yang positif dan informatif, serta menjaga hubungan yang baik dengan audiens.

(14) KONTEKS: AUREL SEDANG BERADA DI AKHIR VIDEO MEREKA DI *YOUTUBE* DAN MEMBERIKAN PENUTUPAN UNTUK VIDEO TERSEBUT. AUREL MENGINGATKAN AUDIENS UNTUK MEMBERIKAN DUKUNGAN TERHADAP KANAL MEREKA DENGAN MENYUKAI, MENGOMENTARI, DAN BERLANGGANAN KANAL TERSEBUT. INSTRUKSI INI DISAMPAIKAN DENGAN CARA YANG RAMAH DAN ANTUSIAS UNTUK MEMPERTAHANKAN HUBUNGAN POSITIF DENGAN PENONTON DAN MENGAJAK MEREKA UNTUK TERUS BERINTERAKSI DENGAN KONTEN YANG DISAJIKAN.

Penutur: Aurel
Tuturan: *Jangan lupa like, comment, dan subscribe. Sampai ketemu lagi! Bye!*

(AH1/D218/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (14) menunjukkan bahwa Aurel menggunakan kesantunan pada bidal kearifan. Aurel memberikan instruksi dengan cara yang ramah dan antusias. Instruksi ini diberikan dengan tujuan untuk mengingatkan audiens mengenai tindakan yang dapat mereka ambil untuk mendukung kanal mereka, disampaikan dengan nada yang positif dan menyenangkan. Hal ini membantu menjaga hubungan yang baik dengan audiens serta menguatkan ikatan mereka dengan para penonton setia.

Atta kembali dengan kesantunan pada bidal kearifan pada penggalan wacana berikut.

(15) KONTEKS: ATTA SEDANG BERBICARA DALAM SEBUAH VIDEO YANG MEMBAHAS PENGALAMAN PRIBADI MEREKA YANG CUKUP EMOSIONAL.

DALAM VIDEO INI, ATTA MEMBERIKAN NASIHAT KEPADA AUREL DAN AUDIENS MENGENAI PENTINGNYA MENERIMA SITUASI DENGAN IKHLAS DAN TIDAK MENYALAHKAN SIAPAPUN. ATTA BERUSAHA MEMBERIKAN DUKUNGAN EMOSIONAL KEPADA AUREL DAN AUDIENS DENGAN BERBICARA TENTANG MENGHADAPI COBAAN DENGAN LAPANG DADA DAN BERSERAH DIRI KEPADA TUHAN.

Penutur: Atta

Tuturan: *Jangan menyalahkan Tuhan, jangan menyalahkan siapapun, jangan nyalahin diri kamu. Udah hadapi. Ya Allah, Ya Allah, Ya Allah. Ikhlas, Ikhlas, Ikhlas, Ikhlas, Ikhlas, Ini cerita yang luar biasa banget.*

(AH2/D3/KESANTUNAN/MEI/2021)

Penggalan wacana (15) oleh Atta termasuk kesantunan pada bidal kearifan karena berhati-hati dalam menyampaikan pendapat atau kritik agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Atta memberikan nasihat untuk menghadapi situasi dengan ikhlas. Dengan memberikan nasihat yang penuh empati dan kebijaksanaan, Atta membantu Aurel serta audiens memahami pentingnya menerima dan menghadapi situasi sulit dengan hati yang lapang. Hal ini mencerminkan kepedulian dan kebijaksanaan Atta dalam memberikan dukungan emosional yang mendalam, yang membantu menciptakan suasana percakapan yang penuh pengertian dan kehangatan.

Selanjutnya, dalam siniar RANS dengan bintang tamu Greta Iren, kesantunan pada bidal kearifan terlihat pada penggalan wacana berikut.

(16) KONTEKS: GRETA SEDANG BERBICARA DENGAN SESEORANG YANG SERING MEMBANTU MENGURUS DIRINYA. DALAM PERCAKAPAN INI, GRETA MENGINGATKAN ORANG TERSEBUT AGAR TIDAK TERLALU CAPEK SAAT MENGURUS DIRINYA KARENA DIA MERASA SUDAH LEBIH BAIK.

Penutur: Greta Iren

Tuturan: *Udah lebih baik cuman masih jangan capek-capekan ngurusin aku.*

(RANS1/D9/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Kesantunan pada bidal kearifan dalam Penggalan wacana (16) terjadi karena Greta mengingatkan dengan santun agar orang lain tidak terlalu capek dalam mengurus dirinya. Penggunaan tuturan **"jangan capek-capekan ngurusin aku"** menunjukkan perhatian Greta terhadap kesejahteraan orang lain. Tuturan ini mengandung kesantunan karena Greta memberikan saran dengan cara yang lembut dan penuh perhatian, yang mengurangi potensi ketidaknyamanan bagi orang yang dibicarakan.

(17) KONTEKS: RAFFI AHMAD BERBICARA KEPADA LAURA DALAM SUASANA YANG SANTAI NAMUN PENUH EMPATI. DIA MEMINTA MAAF KARENA BELUM SEMPAT MENJENGUK LAURA KETIKA SAKIT DAN MENGAJAK LAURA UNTUK PERGI BERSAMA KE BALI.

Penutur: Raffi Ahmad

Tuturan: *Ke Bali bareng. Aku juga minta maaf sebelumnya Laura. Pas Laura sakit aku belum sempet kesana.*

(RANS1/D120/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (17) termasuk dalam kesantunan pada bidal kearifan karena Raffi meminta maaf dengan cara yang sopan. Frasa "Aku juga minta maaf sebelumnya Laura" menunjukkan kesantunan karena Raffi mengakui kesalahannya dan menunjukkan penyesalan. Selain itu, dengan menyatakan "**Pas Laura sakit aku belum sempet kesana,"** Raffi memberikan penjelasan yang jujur dan langsung, yang mencerminkan sikap rendah hati dan tanggung jawab, aspek penting dari bidal Kearifan.

Dalam siniar tersebut, Raffi sebagai pemilik siniar juga terlihat dengan kesantunan pada bidal kearifan

(18) KONTEKS: RAFFI AHMAD SEDANG BERTERIMA KASIH KEPADA DEDDY ATAS DUKUNGANNYA KEPADA LAURA DAN MENJELASKAN BAGAIMANA MEREKA BERUSAHA MEMBANTU LAURA MENDAPATKAN DUKUNGAN PUBLIK MELALUI MEDIA SOSIAL.

Penutur: Raffi Ahmad

Tuturan: *Mas Deddy makasih ya. Kemarin waktu Laura dateng kesindang, kita, aku ga dateng tapi yang bias aku lakuin untuk support Laura kita juga sama-sama blast di social media supaya orang-orang bias support Laura supaya Laura bias dapat keadilan.*

(RANS1/D139/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Raffi dalam penggalan wacana (18) menggunakan kesantunan pada bidal kearifan karena menunjukkan dukungan dengan cara yang santun dan penuh perhatian. Penggunaan tuturan "**Mas Deddy makasih ya**" menunjukkan penghargaan dan rasa terima kasih Raffi kepada Deddy. Selain itu, penjelasan "**aku ga dateng tapi yang bias aku lakuin untuk support Laura kita juga sama-sama blast di social media**" menunjukkan usaha Raffi untuk membantu Laura, yang mencerminkan kepedulian dan dukungan yang tulus. Tuturan ini menjaga suasana percakapan yang ramah dan kooperatif, inti dari bidal Kearifan.

(19) KONTEKS: RAFFI AHMAD BERBICARA DENGAN SEORANG IBU, MENUNJUKKAN KEBIJAKSANAAN DAN PENGERTIAN TENTANG SITUASI YANG MENIMPA LAURA DAN KELUARGANYA. DIA MENEKANKAN PENTINGNYA MENERIMA DAN IKHLAS DENGAN KEJADIAN YANG TELAH BERLALU SERTA PERCAYA PADA KEADILAN TUHAN.

Penutur: Raffi Ahmad

Tuturan: *Tapi, Ma, Mama gimana Ma? Apa yang, yaudahlah kita gausah ceritain masalahnya, kejadiannya, yang berlalu biarlah berlalu. Laura pun pastikan udah ikhlas, keluarga udah ikhlas, Allahkan Maha Adil, tidak tidur.*

(RANS1/D157/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (19) termasuk dalam kesantunan pada bidal kearifan karena berhati-hati dalam menyampaikan pendapat atau kritik agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Raffi berbicara dengan cara yang santun dan penuh kebijaksanaan. Penggunaan tuturan "yaudahlah kita gausah ceritain masalahnya, kejadiannya, yang berlalu biarlah berlalu" menunjukkan sikap ikhlas dan penerimaan, yang mencerminkan kebijaksanaan. Selain itu, dengan menyatakan "Allahkan Maha Adil, tidak tidur," Raffi menunjukkan kepercayaan dan keyakinan pada keadilan Tuhan, yang menenangkan dan memberikan pengertian kepada ibu yang diajak bicara. Tuturan ini mengurangi potensi ketidaknyamanan dan

menjaga suasana percakapan yang harmonis dan penuh penghargaan, aspek penting dari bidal Kearifan.

Pada konteks lain, siniar Baim Wong dengan kanal Baim Paula juga menunjukkan kesantunan pada bidal kearifan.

(20) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MERENCANAKAN PERJALANAN ATAU ACARA DAN MENUNJUKKAN KEKHAWATIRAN TENTANG POTENSI KERUMUNAN MASSA JIKA MEREKA MEMILIH TEMPAT YANG RAMAI. DIA MENGARAHKAN TIMNYA UNTUK MENCARI TEMPAT YANG SEPI SEBAGAI LANGKAH PENCEGAHAN.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Jalan jadi kemana ilang di belakang uang tape tapi kita cari tempat sepi ya takutnya nanti jadi kerumunan massa*

(BAPAU2/D15/KESANTUNAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (20) termasuk dalam kesantunan pada bidal kearifan karena Baim Wong mempertimbangkan dampak negatif dari kerumunan massa dan dengan hati-hati memilih tempat yang sepi untuk menghindari masalah tersebut. Frasa "**tapi kita cari tempat sepi ya takutnya nanti jadi kerumunan massa"** menunjukkan perhatian dan kehati-hatian untuk mengurangi ketidaksenangan atau gangguan bagi orang lain. Sikap ini mencerminkan kebijaksanaan dalam bertindak untuk menjaga situasi tetap aman dan tertib, serta menunjukkan kepedulian terhadap keselamatan dan kenyamanan orang lain.

Pada konteks berikutnya, kesantunan pada bidal kearifan terlihat pada penutur lain di konten Baim Wong.

(21) KONTEKS: SUPIR MENANGGAPI ARAHAN DARI BAIM WONG DAN MEMPERJELAS RENCANA DENGAN BERTANYA TENTANG TEMPAT YANG MEREKA TUJU, MEMASTIKAN BAHWA MEREKA MEMILIH TEMPAT YANG SEPI UNTUK MENGHINDARI KERUMUNAN MASSA.

Penutur: Supir

Tuturan: *Marine tempat sepi apa ramai maksudnya aja mengundang masa iya penyelenggara*

(BAPAU2/D17/KESANTUNAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (21) termasuk dalam kesantunan pada bidal kearifan karena supir menunjukkan perhatian yang sama terhadap dampak negatif dari kerumunan massa. Dengan bertanya "**Marine tempat sepi apa ramai maksudnya aja mengundang masa iya penyelenggara**," supir memastikan bahwa tindakan mereka tidak akan mengundang massa, menunjukkan kehati-hatian dan kepedulian terhadap keselamatan dan kenyamanan. Sikap ini mencerminkan kebijaksanaan dalam memastikan rencana berjalan dengan baik tanpa menimbulkan masalah bagi orang lain.

Selanjutnya, dalam konten Willie Salim, kesantunan pada bidal kearifan terlihat pada penggalan wacana berikut.

(22) KONTEKS: WILLIE SALIM SEDANG MENYARANKAN AUDIENSNYA UNTUK MINUM AIR PUTIH SAMBIL MENGINGATKAN PENTINGNYA MENJAGA KEBIASAAN BAIK YANG SUDAH DILAKUKAN DARI TAHUN KE TAHUN.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *Lagi minum air putih ya guys Ini bentar lagi habis kita Ya udah dulu sering dibilang kan rajin ngaji minum air putih nih tahu nih tahun ke tahun juga nih air putih ini.*

(WS1/D11/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (22) termasuk dalam kesantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim memberikan saran yang bijak untuk minum air putih dengan cara yang menyenangkan. Penggunaan tuturan "rajin ngaji minum air putih" menunjukkan kebijaksanaan dalam menyampaikan pesan kesehatan. Dengan mengingatkan kebiasaan baik yang sudah dilakukan "tahun ke tahun," Willie menjaga suasana percakapan yang positif dan mengajak audiens untuk menjaga kebiasaan sehat dengan cara yang tidak menggurui, melainkan menyenangkan dan mudah diterima.

(23) KONTEKS: WILLIE SALIM SEDANG BERBICARA TENTANG TETANGGANYA YANG RAMAH DAN MENGUNGKAPKAN RASA NYAMAN ATAS KEDATANGAN BERSAMA MEREKA.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *Weh tetanggaku yang ramah ini memang bersama-sama terus kita kedatangan nyaman nih.*

(WS2/D14/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Dalam penggalan wacana (23) termasuk dalam kesantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menunjukkan sikap ramah dan menghargai tetangganya. Penggunaan tuturan "tetanggaku yang ramah" mencerminkan sikap positif dan penghargaan terhadap tetangga. Selain itu, dengan menyatakan "kita kedatangan nyaman," Willie menunjukkan penghargaan dan kebijaksanaan dalam menghargai kedatangan tetangganya. Tuturan ini menjaga suasana sosial yang harmonis dan penuh penghargaan, esensi dari bidal kearifan.

(24) KONTEKS: WILLIE SALIM SEDANG MENGAJAK TEMAN-TEMANNYA UNTUK MENCARI MAKAN SAMBIL MENUNGGU FILM DIMULAI, DENGAN NIAT UNTUK BERSENANG-SENANG.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *Gimana-gimana calon ya jadi sambil nunggu filmnya mending kita cari makan dulu letsgo guys Jadi sekarang aku mau dressroom mcd kita bakal kagetin Mbaknya.*

(WS2/D31/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Willie dalam penggalan wacana (24) menggunakan kesantunan pada bidal kearifan karena mengajak orang lain untuk bersenang-senang dengan cara yang menyenangkan. Penggunaan tuturan "**sambil nunggu filmnya mending kita cari makan dulu"** mencerminkan ajakan yang ramah dan mengutamakan kebersamaan. Dengan menambahkan "**letsgo guys**," Willie menunjukkan antusiasme dan menciptakan suasana yang positif. Dalam tuturan ini ditunjukkan kebijaksanaan dalam menjaga suasana yang menyenangkan dan harmonis, sambil tetap menghargai orang lain.

(25) KONTEKS: WILLIE SALIM SEDANG MEMESAN MAKANAN DI MCDONALD'S DENGAN MENGGUNAKAN KOSTUM SPIDERMAN, MENUNJUKKAN SIKAP santun SAAT BERINTERAKSI DENGAN PEGAWAI RESTORAN.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *Pakai kostum spider-man let's go Aku mau pesen es krim mcflurry iya orangnya 12 sama milonya satu sama sudah*
(WS2/D32/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (25) termasuk dalam kesantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menggunakan bahasa yang santun saat memesan makanan. Penggunaan tuturan "Aku mau pesen es krim mcflurry iya orangnya 12 sama milonya satu" menunjukkan sikap yang santun dan tertib. Willie menggunakan bahasa yang jelas dan tidak kasar saat memesan makanan, yang menunjukkan penghargaan terhadap pegawai restoran. Dalam tuturan ini ditunjukkan kebijaksanaan dalam berkomunikasi secara santun dan menghargai orang lain dalam situasi sehari-hari.

Terakhir, pada siniar Frost Diamond, kesantunan pada bidal kearifan terlihat dalam penggalan wacana berikut.

(26) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG MEMBERIKAN PETUNJUK DAN SARAN KEPADA BOCIL MENGENAI CARA BELANJA DAN MENGGUNAKAN *DIAMOND* DALAM PERMAINAN. *FROST DIAMOND* INGIN MEMASTIKAN BOCIL MEMBUAT KEPUTUSAN YANG BIJAK DAN TIDAK MERUGI SAAT BERBELANJA DI PERMAINAN.
Penutur: *Frost Diamond*
Tuturan: *Nanti kamu belanjanya baru kamu sendiri, Cil. Oke?*
(FD1/D24/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (26) termasuk dalam kesantunan pada bidal kearifan karena *Frost Diamond* memberikan petunjuk yang jelas kepada Bocil dengan cara yang sopan. Frasa "**Nanti kamu belanjanya baru kamu sendiri"** menunjukkan upaya untuk membantu Bocil membuat keputusan yang tepat. Kalimat "**Oke**?" di akhir tuturan menunjukkan perhatian *Frost Diamond* untuk memastikan bahwa Bocil memahami dan setuju dengan petunjuk yang diberikan, menjaga suasana percakapan yang ramah dan informatif.

(27) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG BERBICARA KEPADA BOCIL MENGENAI *DIAMOND* YANG AKAN DIBERIKAN SECARA GRATIS. DIA MEMASTIKAN BAHWA BOCIL MENGERTI BAHWA *DIAMOND* TERSEBUT TIDAK AKAN DIKENAKAN BIAYA.

Penutur: *Frost Diamond*

Tuturan: *Oke… Jadi Frostteam ini ya. Nah gratis ini dia Cil. Ntar gua terima ya…*

(FD1/D30/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Frost dalam penggalan wacana (27) menggunakan kesantunan pada bidal kearifan karena memastikan bahwa *Diamond* akan diberikan secara gratis kepada Bocil. Frasa "**Nah gratis ini dia Cil"** menegaskan bahwa tidak ada biaya yang akan dikenakan, memberikan kejelasan dan kepastian kepada Bocil. Kalimat "**Ntar gua terima ya**" menunjukkan bahwa *Frost Diamond* akan memastikan proses ini berjalan lancar, menjaga suasana percakapan yang ramah dan menghindari kebingungan.

(28) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG MEMBERIKAN SARAN KEPADA BOCIL MENGENAI PEMBELIAN KARAKTER DALAM PERMAINAN. DIA INGIN MEMBANTU BOCIL MEMBUAT KEPUTUSAN YANG BIJAK DAN TIDAK MENGHABISKAN UANG UNTUK HAL YANG TIDAK PERLU.

Penutur: *Frost Diamond*

Tuturan: *Kayanya udah deh Cil? Dicek dulu dah. Gini Cil, gini Cil… Sebelum kamu ruginya, aku kasih tau, Cil… Gak usah beli Alok karna CR 7 itu udah oke kali. Dia kan bisa punya tameng, ngapain kamu beli Alok lagi?*

(FD1/D125/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (28) termasuk dalam kesantunan pada bidal kearifan karena *Frost Diamond* memberikan saran yang berguna kepada Bocil. Frasa "**Gini Cil, gini Cil… Sebelum kamu ruginya, aku kasih tau, Cil**" menunjukkan perhatian *Frost Diamond* untuk menghindarkan Bocil dari kerugian. Kalimat "**Gak usah beli Alok karna CR 7 itu udah oke kali"** memberikan alasan yang jelas dan masuk akal, membantu Bocil membuat

keputusan yang lebih bijak. Penanda kesantunan terletak pada penggunaan kata-kata yang santun dan memberikan penjelasan yang jelas.

(29) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG BERBICARA KEPADA BOCIL DAN AUDIENSNYA TENTANG PENTINGNYA MEMBACA DESKRIPSI ITEM SEBELUM MEMBELI DALAM PERMAINAN. DIA INGIN MEMBANTU BOCIL DAN AUDIENSNYA AGAR TIDAK RUGI.

Penutur: *Frost Diamond*

Tuturan: *Kita kasih tau bocil ya guys ya, biar dia ngga rugi. Kasian… Bocah-bocah ini, sempak-sempak ya guys ya. Asal beli aja. Ni liat ni Cil, ada damagenya nambah dua gitu. Baca dulu jangan asal beli kau.*

(FD1/D176/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (29) termasuk dalam kesantunan pada bidal kearifan karena *Frost Diamond* memberikan informasi yang berguna kepada Bocil. Frasa "**Kita kasih tau bocil ya guys ya, biar dia ngga rugi. Kasian…"** menunjukkan perhatian *Frost Diamond* untuk membantu Bocil agar tidak mengalami kerugian. Kalimat "**Ni liat ni Cil, ada damagenya nambah dua gitu. Baca dulu jangan asal beli kau"** memberikan penjelasan yang jelas dan konkret, membantu Bocil dan audiensnya membuat keputusan yang lebih bijak. Penanda kesantunan terletak pada penggunaan kata-kata yang santun dan memberikan penjelasan yang mendetail.

6.1.2 Ketidaksantunan Bidal Kearifan

Ketidaksantunan bidal kearifan (*tact maxim*) berarti aspek kesantunan yang tidak menjaga kedamaian dalam interaksi sosial dengan cara memicu konflik dan tidak menghiraukan perasaan lawan bicara. Dengan ketidaksantunan bidal kearifan, seseorang tidak berhati-hati dalam menyampaikan pendapat atau kritik agar sehingga cenderung dapat menyinggung perasaan orang lain.

Berikut data hasil analisis ketidaksantunan tuturan dari *YouTube*r siniar pada aspek bidal kearifan yang diperoleh dari kanal Jess No Limit (data lengkap terlampir).

(30) KONTEKS: JESS SEDANG MEMAINKAN SEBUAH PERMAINAN *ONLINE* DAN SEDANG MELAKUKAN PRANK TERHADAP TEMAN-TEMANNYA. DIA SEDANG MEMBERIKAN PENJELASAN KEPADA AUDIENSNYA TENTANG LEVEL PERMAINAN DAN SITUASI YANG TERJADI. DALAM PENJELASANNYA, DIA MENERTAWAKAN PEMAIN LAIN YANG GAGAL.

Penutur: Jess

Tuturan: *Oke level 2 ya oke Guys ini dirusuhin Nggak tuh kita nggak jadi rusuhin ini kita cuy dirusuhin Nggak tuh kita guys ya oke Guys kalian bisa lihat ya triple kill oke maniac oke hahaha haduuuh haduh diketawain gak tuh guys dia ketawa doang. Hahahah*

(JNL3/D4/KESANTUNAN/MEI/2020)

Ketidaksantunan pada bidal kearifan pada penggalan wacana (30) terjadi karena penutur tidak berhati-hati dalam menyampaikan pendapat atau kritik agar sehingga cenderung dapat menyinggung perasaan orang lain. Jess menunjukkan sikap merendahkan dengan menertawakan pemain lain yang gagal. Tindakan ini tidak santun karena bertujuan untuk memancing emosi dan membuat pemain lain merasa tidak nyaman, mengurangi rasa saling menghargai dan kerja sama dalam tim. Ketidaksantunan pada bidal kearifan pada tuturan ini bertujuan untuk merendahkan dan menertawakan pemain lain, yang dapat memperburuk suasana dan menyebabkan konflik.

(31) KONTEKS: JESS SEDANG BERMAIN PERMAINAN *ONLINE* DAN MENYUSUN STRATEGI BERSAMA TIMNYA. DALAM PROSESNYA, JESS MENGARAHKAN TIM UNTUK MEMBUAT FANNY MENJADI TANK DAN MEMANCING REAKSI NEGATIF DARI PEMAIN LAIN. DIA MENGOMENTARI REAKSI NEGATIF TERSEBUT.

Penutur: Jess

Tuturan: *Oke sabar dulu Guys kita bakal bikin tank nih fannynya kita bakal bikin tank guys ya kita bakal suruh tag dulu, ini kalian, mati sih kalian lihat ya Iya… hahahaha haduh haduh haduh haduh langsung toksik guys ya oke kita bakal lihat nih guys jadi kita bakal lihat nih Toxic langsung Mereka guys.*

(JNL3/D5/KESANTUNAN/MEI/2020)

Penggalan wacana (31) termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Jess menggunakan istilah yang merendahkan dan menunjukkan niat untuk memancing reaksi negatif dari pemain lain. Tindakan ini tidak santun karena bertujuan untuk membuat pemain lain merasa tidak nyaman dan memperburuk suasana permainan. Ketidaksantunan pada bidal kearifan pada tuturan ini bertujuan untuk memprovokasi dan memperburuk hubungan antar pemain dengan menggunakan istilah yang merendahkan.

(32) KONTEKS: JESS SEDANG BERINTERAKSI DENGAN AUDIENSNYA DAN MEMBERIKAN KOMENTAR TENTANG SITUASI PERMAINAN DI MANA IA DIEJEK OLEH PEMAIN LAIN. DALAM KOMENTARNYA, JESS MENUNJUKKAN SIKAP YANG MERENDAHKAN DAN MENGEJEK PEMAIN LAIN.

Penutur: Jess

Tuturan: *Oke guys ya Jess No Limit dikatain nih udah nih ya mantep nih guys. Wets, aduh. Bodoh jangan nafsu katanya guys ya*

(JNL2/D8/KESANTUNAN/MARET/2020)

Penggalan wacana (32) termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Jess menunjukkan sikap yang merendahkan dan mengejek orang lain. Meskipun tidak secara langsung menyinggung, tindakan ini tidak santun karena mengajak audiens untuk melihat reaksi negatif orang lain, yang dapat memperburuk suasana dan mengurangi rasa saling menghargai. Ketidaksantunan pada bidal kearifan pada tuturan ini bertujuan untuk memprovokasi dan mempermalukan pemain lain, yang dapat menciptakan suasana yang tidak harmonis dalam permainan.

(33) KONTEKS: JESS SEDANG BERBICARA TENTANG PERMAINAN YANG SEDANG BERLANGSUNG DAN MENGGUNAKAN KATA-KATA MERENDAHKAN SEPERTI "BOCAH" DAN "BOCIL" UNTUK MEMANCING EMOSI PEMAIN LAIN. DIA MENGGAMBARKAN SITUASI PERMAINAN DAN BERUSAHA MEMPROVOKASI PEMAIN LAIN.

Penutur: Jess

Tuturan: *Wah itu dia udah toksik guys ya, dia udah toksik gitu ya, aaah itu dia ada bilang, dia ada bilang guguk gitu guys ya, dia ada bilang guguk. Napa pik iritel ku, gua cuman bisa irithel, nah kita bilang gitu ya. Lu juga badang. Apa tuh ya, kenapa itu, iya.. Bocah. Lu bocah kita bilang gitu ya, nih kita liat ya kita pancing-pancing emosinya nih guys ya. Lu barrel, berrel kalau berani, berrel apa tuh guys ya? Elu bocil katanya, siapa yang bocil guys ya?*

(JNL2/D9/KESANTUNAN/MARET/2020)

Penggalan wacana (33) termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal kearifan karena penutur tidak berhati-hati dalam menyampaikan pendapat atau kritik agar sehingga cenderung dapat menyinggung perasaan orang lain. Jess menunjukkan niat untuk memancing emosi pemain lain dengan menggunakan kata-kata yang merendahkan (bocah, bocil). Tindakan ini tidak santun karena bertujuan untuk memprovokasi dan membuat pemain lain merasa kesal atau tidak nyaman. Ketidaksantunan pada bidal kearifan pada tuturan ini bertujuan untuk menciptakan ketegangan dan konflik dengan menggunakan istilah yang merendahkan dan provokatif.

(34) KONTEKS: JESS SEDANG BERINTERAKSI DENGAN SISKA DAN MENANYAKAN PREFERENSINYA TERHADAP JUS MANGGA. NAMUN, JESS MEMBUAT ASUMSI NEGATIF TENTANG PREFERENSI SISKA TANPA MEMBERIKAN KESEMPATAN BAGI SISKA UNTUK MEMBERIKAN KLARIFIKASI.

Penutur: Jess

Tuturan: *Kamu ga suka jus manganya ya?*

(JNL1/D74 KESANTUNAN/JULI/2021)

Jess dalam penggalan wacana (34) menggunakan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena membuat asumsi negatif tentang preferensi Siska terhadap jus mangga. Meskipun tidak bermaksud menyinggung, pernyataan ini bisa dianggap tidak santun karena mengimplikasikan bahwa Siska tidak menyukai sesuatu tanpa memberikan kesempatan untuk klarifikasi. Ketidaksantunan pada bidal kearifan pada tuturan ini bertujuan untuk menunjukkan ketidaksukaan atau asumsi negatif tanpa memperhatikan perasaan lawan bicara.

Selanjutnya, penggalan wacana ini diperoleh dari siniar Ricis Official dengan ketidaksantunan bidal kearifan.

(35) KONTEKS: TIM 1 SEDANG MEMBERIKAN INSTRUKSI KEPADA ANGGOTA TIM LAINNYA MENGENAI LANGKAH-LANGKAH UNTUK MEMULAI SEBUAH PROYEK PRANK. INSTRUKSI INI DISAMPAIKAN DALAM SUASANA SANTAI, TETAPI MENGGUNAKAN BAHASA YANG KURANG SOPAN.

Penutur: Tim 1

Tuturan: *Langkah pertama lu untuk ngebajak suruh ingetin ini…*

(RO2/D25/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021)

Dalam penggalan wacana (35) terdapat ketidaksantunan bidal kearifan karena Tim 1 memberikan instruksi dengan nada yang kurang sopan. Penggunaan kata "lu" menunjukkan kurangnya rasa hormat kepada pendengar, dan cara penyampaian instruksi yang tidak santun ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Instruksi "suruh ingetin ini…" disampaikan dengan cara yang tidak bijaksana, menunjukkan kekurangan dalam mempertimbangkan perasaan atau kehormatan pihak yang diberi instruksi.

Tuturan dengan ketidaksantunan bidal kearifan juga terdapat pada penggalan wacana berikut.

(36) KONTEKS: RICIS SEDANG MENGELUHKAN SITUASI KETIKA PULANG DAN MENEMUKAN PINTU TIDAK DIBUKA UNTUKNYA. DIA MENGELUHKAN HAL INI DENGAN NADA YANG KURANG SANTUN DALAM SUASANA INFORMAL.

Penutur: Ricis

Tuturan: *Gua kata kan gua baru pulang ceritanyaaa koq nggak dibukain pintu siii? Gua baru pulang.*

(RO2/D26/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (36) termasuk ketidaksantunan bidal kearifan karena Ricis menggunakan bahasa yang kurang santun dan berkesan mengeluh. Penggunaan kata "gua" dalam konteks keluhan seperti "koq nggak dibukain pintu siii?" menunjukkan kurangnya rasa hormat dan kesan

mengeluh. Nada bicara yang keras dan tidak bijaksana dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi pendengar, dan cara penyampaian keluhan ini menunjukkan kurangnya pertimbangan terhadap perasaan orang lain.

Di bawah ini juga merupakan penggalan wacana dengan ketidaksantunan bidal kearifan.

(37) KONTEKS: LUNA MENGUNGKAPKAN KETIDAKPUASAN KARENA MERASA DIJEBAK UNTUK DATANG KE BANDUNG DENGAN JANJI YANG TIDAK SESUAI REALITA. LUNA MENYATAKAN KEKECEWAANNYA DENGAN NADA YANG MENYALAHKAN PIHAK LAIN, DALAM SUASANA YANG SEHARUSNYA LEBIH RAMAH.

Penutur: Luna

Tuturan: *Pokoknya gantian ya dia udah jauh-jauh nyuruh aku dateng ke Bandung katanya tuh kota Bandung katanya tuh sultan Bandung pangeran Bandung tuh ganteng yang emasnya berkarat-karat berante-rante kapal nyatanya apa seonggok harimau, gak bisa diginin dia ngerjain aku balik aku kerjain lagi lah. Gak bisa kan, ya gak sih?*

(RO1/D7 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Penggalan wacana (37) menunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Luna mengungkapkan ketidakpuasan dengan nada yang keras dan menyalahkan pihak lain. Frasa "**Pokoknya gantian ya**" dan "b" menunjukkan sikap yang konfrontatif dan tidak bijaksana. Selain itu, penggunaan tuturan "**seonggok harimau**" dan nada bicara yang marah mengesankan ketidakpuasan yang disampaikan tanpa pertimbangan perasaan pihak lain, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan.

Pada siniar lain, seperti siniar Deddy Corbuzier, ketidaksantunan bidal kearifan terdapat pada penggalan wacana berikut.

(38) KONTEKS: DEDDY CORBUZIER SEDANG BERBICARA DENGAN DINAR CANDY MENGENAI BAHAYA YANG MUNGKIN DIA HADAPI SAAT BERPAKAIAN SEKSI DI JALANAN. DEDDY MENANYAKAN APAKAH DINAR TIDAK TAKUT AKAN GANGGUAN DARI PRIA SAAT BERPAKAIAN SEPERTI ITU.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Eh lu,lu gak takut baca-baca kayak gitu? Lu kan baju seksi gini nanti kalau di jalanan ada cowok Wah diapain sama cowok*
(DC1/D510/KESANTUNAN/2020)

Deddy dalam penggalan wacana (38) menggunakan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena mengangkat topik yang sangat sensitif. Dalam tuturan ini, Deddy menyinggung masalah keamanan pribadi Dinar yang berhubungan dengan cara berpakaian. Penanda ketidaksantunan terletak pada penggunaan tuturan "**nanti kalau di jalanan ada cowok Wah diapain sama cowok"** yang menunjukkan ketidakpekaan terhadap isu yang sangat pribadi dan sensitif, serta dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi Dinar.

Penggalan wacana berikut juga merupakan ketidaksantunan bidal kearifan dari siniar Deddy.

(39) KONTEKS: DEDDY CORBUZIER SEDANG BERTANYA KEPADA DINAR CANDY APAKAH DIA PERNAH MENGALAMI SITUASI TIDAK MENYENANGKAN SAAT BERADA DI JALAN. DEDDY MENANYAKAN APAKAH DINAR PERNAH DIGANGGU ATAU DISENTUH OLEH ORANG LAIN.

Penutur: Deddy Corbuzier
Tuturan: *Jadi kamu jagain sekarang? Tapi masa nggak pernah sih, pernah enggak ditoel orang?*
(DC1/D520/KESANTUNAN/2020)

Dalam penggalan wacana (39), Deddy menggunakan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena mengangkat topik yang sangat sensitif. Dalam tuturan ini, Deddy secara langsung menanyakan pengalaman pribadi yang mungkin traumatis bagi Dinar. Penanda ketidaksantunan terletak pada penggunaan tuturan "pernah enggak ditoel orang?" yang tidak hanya mengangkat topik yang sensitif tetapi juga menempatkan Dinar dalam posisi yang tidak nyaman.

(40) KONTEKS: DEDDY CORBUZIER SEDANG BERBICARA DENGAN KHOLIS MENGENAI KUALITAS PENGAMBILAN GAMBAR (SHOOTING) YANG DIANGGAPNYA KURANG BAIK. DEDDY

MENGGUNAKAN ANCAMAN FISIK SEBAGAI LELUCON UNTUK MENEGUR KHOLIS.

Penutur: Deddy Corbuzier
Tuturan: *Ngeshootnya jelek ya? Gua tabok Lis ya? Gua pecat ya?*
(DC1/D534/KESANTUNAN/2020)

Penggalan wacana (40) termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Deddy mengancam secara verbal dengan ancaman fisik. Meskipun mungkin dimaksudkan sebagai lelucon, penggunaan kata-kata seperti "Gua tabok Lis ya? Gua pecat ya?" mencerminkan sikap yang kurang santun dan dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau ketakutan pada Kholis. Penanda ketidaksantunan terletak pada penggunaan ancaman fisik yang tidak pantas dalam konteks apa pun, meskipun dalam nada bercanda.

Selanjutnya, pada konteks siniar dari Atta Halilintar, ketidaksantunan bidal kearifan dapat dilihat pada penggalan wacana berikut.

(41) KONTEKS: ATTA SEDANG BERBICARA DALAM SEBUAH VIDEO MASAK BERSAMA BEBERAPA ORANG LAINNYA, TERMASUK FUJI. DALAM KONTEKS INI, ATTA MEMIMPIN KEGIATAN MEMASAK DAN MENGATUR TAHAPAN MEMASAK CEKER DALAM JUMLAH BESAR. DI TENGAH-TENGAH KEGIATAN TERSEBUT, ATTA MENANYAKAN BERAT BADAN FUJI, YANG DAPAT DIANGGAP SEBAGAI TOPIK SENSITIF.

Penutur: Atta
Tuturan: *Oke langsung kita pindah ke KOMPOR! MINYAK GORENG! Jadi hari ini kita akan memasak hampir 3.000 ceker dan ini lebih dari 50 kilo. Fuji berat badannya berapa?*
(AH1/D44/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (41) termasuk ketidaksantunan bidal kearifan karena menanyakan. Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Atta menanyakan sesuatu yang pribadi dan sensitif, yang dapat membuat Fuji merasa tidak nyaman atau tersinggung. Meskipun

konteksnya adalah dalam kegiatan memasak bersama, pertanyaan tersebut tetap dapat dianggap tidak pantas dan kurang bijaksana.

(42) KONTEKS: ATTA SEDANG MELANJUTKAN KEGIATAN MEMASAK DALAM VIDEO YANG SAMA, DAN FUJI SEDANG DIINSTRUKSIKAN UNTUK MENGANGKAT SESUATU YANG BERAT. ATTA BERKOMENTAR TENTANG FISIK FUJI DENGAN CARA YANG BERCANDA, NAMUN KOMENTAR INI DAPAT DIANGGAP TIDAK santun DAN MENYINGGUNG.

Penutur: Atta

Tuturan: *AHHH, Fuji jangan ngangkat ini, ntar malah cekernya yang ngangkat Fuji jadinya.*

(AH1/D46/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)

Atta dalam penggalan wacana (42) menunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena membuat komentar tentang fisik Fuji yang dapat dianggap merendahkan atau mengejek. Meskipun mungkin dimaksudkan sebagai lelucon, komentar ini bisa menyebabkan rasa tidak nyaman dan tidak menghormati perasaan Fuji.

Konteks penggalan wacana di bawah adalah ketidaksantunan bidal kearifan dari Atta.

(43) KONTEKS: ATTA SEDANG BERBICARA DALAM SEBUAH VIDEO YANG MEMBAHAS BERITA DAN CERITA YANG BEREDAR DI MEDIA SOSIAL TENTANG KELUARGANYA. DALAM VIDEO INI, ATTA MENYAMPAIKAN KRITIK TERHADAP INFORMASI YANG MENURUTNYA TIDAK BENAR ATAU "NGAWUR".

Penutur: Atta

Tuturan: *Karena…Terlalu banyak berita dan cerita ngawur di sosmed... Kemarin kita semua sempet bahagia banget. Intinya anakku, anak istriku…*

(AH2/D1/KESANTUNAN/MEI/2021)

Penggalan wacana (43) termasuk ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Atta menyampaikan kritik terhadap berita di sosial media secara langsung. Dengan menggunakan istilah "**ngawur**", Atta menyampaikan

ketidakpuasannya dengan cara yang kurang santun dan dapat dianggap menyinggung. Meskipun maksudnya adalah untuk membela diri, cara penyampaian yang langsung dan keras dapat menciptakan suasana yang kurang harmonis dan dapat menyinggung pihak lain.

Selanjutnya, dalam siniar RANS milik Raffi Ahmad, ketidaksantunan bidal kearifan dapat dilihat pada penggalan wacana di bawah ini.

(44) KONTEKS: NAGITA SLAVINA SEDANG BERBICARA DENGAN SESEORANG DALAM SITUASI YANG MUNGKIN AGAK MENGEJUTKAN ATAU TIDAK DIHARAPKAN. REAKSI NAGITA MENUNJUKKAN KETERKEJUTAN ATAU KEBINGUNGAN ATAS SESUATU YANG TERJADI.

Penutur: Nagita Slavina
Tuturan: *Lah gimana sih?*
(RANS1/D200/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (44) termasuk ketidaksantunan pada bidal Kearifan karena Nagita menunjukkan nada yang agak terkejut dan kurang sopan. Penggunaan tuturan "**Lah gimana sih**" mengekspresikan kebingungan atau keterkejutan tanpa memberikan penjelasan atau pengertian lebih lanjut. Dalam konteks ini, nada dan pilihan kata Nagita mengindikasikan ketidaksantunan karena kurangnya upaya untuk memahami atau merespons dengan cara yang lebih halus dan bijaksana. Kalimat ini bisa membuat lawan bicara merasa kurang dihargai atau tidak nyaman.

(45) KONTEKS: KEANU SEDANG MERESPONS PERTANYAAN ATAU KOMENTAR DENGAN NADA YANG MUNGKIN AGAK DEFENSIF ATAU KASAR. DIA MENJELASKAN BAHWA DIA BELUM SEMPAT MEMBERI TAHU SESUATU KEPADA ORANG LAIN.

Penutur: Keanu
Tuturan: *Lah kaga tau, kan gua bilang "kenapa lu Ga?" kata gue, "udah diem-diem aja gua baru mau ngabarin lu doang"*
(RANS1/D201/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Keanu dalam penggalan wacana (45) menggunakan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena merespons dengan nada yang agak kasar.

Penggunaan tuturan "**Lah kaga tau**" dan "**udah diem-diem aja gua baru mau ngabarin lu doang**" menunjukkan sikap defensif dan kurang sopan. Keanu tidak berusaha memberikan penjelasan dengan cara yang lebih lembut atau penuh pengertian. Nada bicara ini dapat membuat lawan bicara merasa tersinggung atau tidak dihargai, menunjukkan ketidaksantunan pada bidal Kearifan karena kurangnya upaya untuk menjaga suasana percakapan yang harmonis.

(46) KONTEKS: NAGITA SLAVINA SEDANG BEREAKSI TERHADAP SITUASI DI MANA DIA MERASA ADA BANYAK HAL YANG DISEMBUNYIKAN ATAU TIDAK DIJELASKAN DENGAN BAIK. REAKSINYA MENUNJUKKAN RASA FRUSTRASI ATAU KETIDAKPUASAN.

Penutur: Nagita Slavina

Tuturan: *Apasih ini banyak yang ditutupin.*

(RANS1/D214/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Pada penggalan wacana (46), Nagita menunjukkan bentuk ketidaksantunan pada bidal kearifan karena merespons dengan nada yang agak kasar. Frasa "**Apasih ini banyak yang ditutupin**" menunjukkan rasa frustrasi atau ketidakpuasan tanpa memberikan penjelasan lebih lanjut atau upaya untuk memahami situasi. Nada dan pilihan kata dalam tuturan ini cenderung menuduh dan kurang sopan, yang dapat membuat lawan bicara merasa tersudut atau tidak nyaman. Ketidaksantunan ini terjadi karena kurangnya usaha untuk menjaga percakapan tetap ramah dan penuh pengertian.

Pada konteks lain, seperti siniar Baim Paula milik Baim Wong, ketidaksantunan bidal kearifan dapat dilihat pada penggalan wacana di bawah ini.

(47) KONTEKS: PENJUAL TAPE SEDANG MERESPONS PERTANYAAN ATAU PERNYATAAN SEBELUMNYA DENGAN MEMBERIKAN JAWABAN YANG TIDAK RELEVAN.

Penutur: Penjual Tape

Tuturan: *Untung aja nomornya itu maksudnya jangan Grogol*

(BAPAU2/D28/KESANTUNAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (47) oleh Penjual Tape menunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena memberikan jawaban yang tidak relevan dan kurang mempertimbangkan dampak negatif dari ucapannya. Frasa "***Untung aja nomornya itu maksudnya jangan Grogol***" tidak memberikan klarifikasi yang diperlukan dan menunjukkan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan komunikasi yang efektif dan penuh pengertian. Sikap ini dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpuasan pada lawan bicara, mencerminkan ketidaksopanan dan kurangnya kebijaksanaan dalam berkomunikasi.

Ketidaksantunan bidal kearifan juga terdapat pada penggalan wacana berikut.

(48) KONTEKS: PENJUAL TEBU SEDANG BERBICARA TENTANG KONTRAKAN DAN MEMBERIKAN JAWABAN YANG TIDAK RELEVAN TERKAIT BIAYA.

Penutur: Penjual Tebu

Tuturan: *Kalau kontrakannya Ada Bosnya jadi biaya cuma kan aja ya*

(BAPAU2/D46/KESANTUNAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (48) oleh penjual tebu menunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena memberikan jawaban yang tidak relevan dan kurang mempertimbangkan dampak negatif dari ucapannya. Frasa "***Kalau kontrakannya Ada Bosnya jadi biaya cuma kan aja ya"*** tidak memberikan informasi yang jelas dan dapat menimbulkan kebingungan atau ketidakjelasan bagi lawan bicara. Sikap ini mencerminkan kurangnya kebijaksanaan dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan, serta mengabaikan kebutuhan untuk menjaga percakapan tetap efektif dan sopan.

(49) KONTEKS: PENJUAL TEBU SEDANG MERESPONS PERTANYAAN TENTANG TABUNGAN DENGAN MEMBERIKAN JAWABAN YANG TIDAK RELEVAN.

Penutur: Penjual Tebu

Tuturan: *Tabungannya kemarin-kemarin masih ada hotel*

(BAPAU2/D48/KESANTUNAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (49) menunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena penjual tebu memberikan jawaban yang tidak relevan dan kurang mempertimbangkan dampak negatif dari ucapannya. Frasa "**Tabungannya kemarin-kemarin masih ada hotel**" tidak memberikan jawaban yang sesuai dengan konteks pertanyaan dan dapat menimbulkan kebingungan atau ketidakjelasan bagi lawan bicara. Sikap ini mencerminkan kurangnya kebijaksanaan dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan, serta mengabaikan kebutuhan untuk menjaga percakapan tetap efektif dan sopan.

Selanjutnya, pada konteks siniar Willie Salim, ketidaksantunan bidal kearifan dapat dilihat pada penggalan-penggalan wacana berikut.

(50) KONTEKS: WILLIE SALIM SEDANG BERBICARA TENTANG SPIDERMAN DENGAN NADA BERCANDA DAN MENGOMENTARI PACAR DARI SPIDERMAN.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *Ngapain Gimana gimana gimana coba ini guys Spiderman asli ya Wih mantap mantap mantap mantap mantap ini pacarnya satu semua atau beda-beda Kirain pacarnya MJ semua garing gue boleh boleh.*

(WS2/D7/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (50) menunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menggunakan ungkapan yang tidak bijak dalam konteks tersebut. Penggunaan tuturan "**ini pacarnya satu semua atau beda-beda Kirain pacarnya MJ semua**" dan "**garing gue**" menunjukkan sikap yang kurang bijaksana dan tidak sensitif. Tuturan ini tidak mempertimbangkan perasaan orang lain dan dapat dianggap kurang sopan, sehingga mengurangi keharmonisan dan keadaban dalam percakapan.

(51) KONTEKS: WILLIE SALIM SEDANG BERBICARA TENTANG BANYAKNYA SPIDERMAN YANG HADIR DAN MENUNJUKKAN ANTUSIASME YANG BERLEBIHAN.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *Panggung sendiri penasaran banget hasilnya bakal serame apa deg-degan banget ditengah Spiderman ini okay guys jadi ini spidermannya udah banyak banget udah berapa slime-nya bro udah*

udah 20 sampai Darman dan ini mereka Emang keren-keren banget biasanya

(WS2/D11/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Willie dalam penggalan wacana (51) menunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena menunjukkan sikap yang berlebihan dan tidak bijaksana dalam berinteraksi. Penggunaan tuturan "**penasaran banget hasilnya bakal serame apa deg-degan banget"** dan "**udah berapa slime-nya bro"** mencerminkan sikap yang kurang mempertimbangkan kenyamanan orang lain dan cenderung berlebihan. Dalam tuturan ini ditunjukkan kurangnya kebijaksanaan dalam menjaga suasana yang tenang dan tertib, esensi dari bidal kearifan.

(52) KONTEKS: WILLIE SALIM SEDANG BERBICARA TENTANG MEMASUKI KULKAS UNTUK MENGADEMKAN DIRI SEMENTARA ORANG LAIN SEDANG BEKERJA KERAS.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *Halo jadi guys disaat yang lainnya sedang capek-capek aku malam masuk kulkas buat ngadem mantap berapa kira-kira.*

(WS1/D21/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (52) oleh Willie menunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena terdapat sikap yang tidak peduli terhadap kondisi orang lain yang sedang bekerja keras. Penggunaan tuturan "**disaat yang lainnya sedang capek-capek aku malam masuk kulkas buat ngadem**" mencerminkan sikap yang egois dan tidak mempertimbangkan perasaan orang lain. Tuturan ini kurang bijaksana karena menunjukkan ketidakpedulian terhadap usaha dan kelelahan orang lain, yang dapat merusak keharmonisan dalam interaksi sosial.

(53) KONTEKS: WILLIE SALIM SEDANG BERBICARA TENTANG TINDAKANNYA MENIDURI TUMPUKAN SNACK SETELAH MEMBELI BANYAK BARANG.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *Ngeborong sekarang tinggal tiduran di tumpukan snack ini John Kena tiduran juga pernah makan*

(WS1/D23/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Dalam penggalan wacana (53), Willie menggunakan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena menunjukkan perilaku yang tidak menghargai barang dengan meniduri tumpukan snack. Penggunaan tuturan "***tinggal tiduran di tumpukan snack ini John"*** dan "***Kena tiduran juga pernah makan***" mencerminkan sikap yang tidak bijaksana dan tidak menghargai barang. Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidakbijaksanaan dalam bertindak, mengabaikan nilai barang-barang yang bisa dimanfaatkan lebih baik, dan dapat memberikan contoh yang buruk dalam hal menghargai barang-barang.

Selanjutnya, dalam siniar Frost Diamond, ketidaksantunan bidal kearifan dapat dilihat pada penggalan wacana di bawah ini.

(54) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG BERBICARA KEPADA AUDIENSNYA MENGENAI KEBIASAAN BOCIL YANG MENGGUNAKAN ATM *FROST DIAMOND* UNTUK MEMBELI *DIAMOND* DALAM PERMAINAN. *FROST DIAMOND* JUGA MENGAJAK AUDIENS UNTUK MEMBERIKAN *LIKE* PADA VIDEO TERSEBUT.

Penutur: *Frost Diamond*

Tuturan: *Bocil nih ya, guys ya… Dari dulu dia ngebajak ATM aku buat ngebeli Diamond ya guys ya. Sekarang akunmu ilang, aku juga yang sedih nih. Duit aku soalnya Cil ya. Pastikan guys like video ini sampai angka seratus ribu like lebih.*

(FD1/D17/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (54) termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal kearifan karena *Frost Diamond* mengungkapkan informasi pribadi yang dapat membuat Bocil merasa tidak nyaman. Frasa "***Dari dulu dia ngebajak ATM aku buat ngebeli Diamond ya guys ya"*** menunjukkan pengungkapan kebiasaan pribadi Bocil yang seharusnya tidak disampaikan secara publik. Kalimat "Sekarang akunmu ilang, aku juga yang sedih nih" menambah kesan bahwa Bocil melakukan sesuatu yang salah, yang bisa mempermalukan Bocil di depan audiens.

(55) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG MENUNJUKKAN KARAKTER PERMAINAN BOCIL KEPADA

AUDIENSNYA DAN MENGEJEK KARAKTER TERSEBUT YANG DIANGGAP LEMAH.

Penutur: *Frost Diamond*

Tuturan: *Guys bisa kalian liat di sini, ya. Kentang kali karakter Bocil, ni guys. Dan Diamondnya nol. Hahaha… Belum pernah top-up ini Cil, ya? Level satu guys. Bisa lah Cil, ya.*

(FD1/D18/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (55) termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal kearifan karena *Frost Diamond* mempermalukan Bocil dengan mengungkapkan bahwa *Diamond*nya nol dan belum pernah top-up. Frasa "**Kentang kali karakter Bocil**" dan "**Dan *Diamond*nya nol**" menunjukkan ejekan terhadap karakter permainan Bocil yang lemah. Kalimat "**Hahaha… Belum pernah top-up ini Cil, ya? Level satu guys**" memperparah situasi dengan menertawakan keadaan Bocil, yang bisa membuatnya merasa tidak nyaman dan dipermalukan di depan audiens.

(56) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG MENGKRITIK PILIHAN BOCIL DALAM PERMAINAN, KHUSUSNYA TENTANG TIDAK MEMBELI KARAKTER TERTENTU DAN KECENDERUNGAN BOCIL UNTUK MELAKUKAN GATCHA.

Penutur: *Frost Diamond*

Tuturan: *Harusnya kamu beli itu Kelly sama Hayato, Cil. Gatcha??? Bocil-bocil emang demen gatcha ya guys ya. Siapa dari kalian yang demen gatcha? Kalian komentar di bawah ya guys ya! Bocil Gatcha apa?*

(FD1/D127/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (56) termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal kearifan karena *Frost Diamond* menunjukkan kritik terhadap kebiasaan Bocil dan anak-anak lainnya. Frasa "**Harusnya kamu beli itu Kelly sama Hayato, Cil**" menunjukkan ketidaksetujuan *Frost Diamond* terhadap pilihan Bocil. Kata "**Gatcha**???" disertai dengan pertanyaan "**Siapa dari kalian yang demen gatcha?**" dan "**Bocil Gatcha apa**?" menunjukkan kritik terhadap kebiasaan gatcha yang dilakukan Bocil, yang bisa membuat Bocil merasa disudutkan dan tidak nyaman.

Penggalan wacana di bawah ini juga menunjukkan ketidaksantunan bidal kearifan oleh Frost Diamond.

(57) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG BERBICARA KEPADA BOCIL MENGENAI PILIHAN YANG BURUK DALAM PERMAINAN DAN MENGKRITIKNYA SECARA LANGSUNG.
Penutur: *Frost Diamond*
Tuturan: Oke konfirmasi… Kok jelek-jelek Cil? Kamu ilangin?
(FD1/D133/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (57) oleh Frost termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal kearifan karena menunjukkan kritik terhadap pilihan Bocil. Frasa "***Kok jelek-jelek Cil***?" mengkritik secara langsung kualitas pilihan Bocil dalam permainan, yang bisa membuat Bocil merasa tidak dihargai. Kalimat "**Kamu ilangin?"** menambahkan kesan negatif terhadap tindakan Bocil, yang bisa mempermalukan dan membuatnya merasa bersalah. Penanda ketidaksantunan terletak pada penggunaan kata-kata yang merendahkan dan kritik yang disampaikan tanpa mempertimbangkan perasaan Bocil.

6.1.3 Interpretasi Hasil Kesantunan Bidal Kearifan

Dalam hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa penggunaan kesantunan pada bidal kearifan oleh siniar bervariasi—tergantung pada konteks dan tujuan tuturan.

Tabel 22 Fitur Linguistik Bidal Kearifan pada Siniar Indonesia

Fungsi Tuturan	Kata Penanda Kesantunan/Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Maksud Tuturan
Kesantunan	*"Okeh guys sebelum prank nya kita mulai…"*	Menjelaskan tindakan untuk mengurangi kebingungan audiens.
	"Wah lagi diskon guys ya kita bakal beli nanti…"	Menjelaskan alasan tindakan untuk menjaga keterlibatan positif.
	"Kamu berani ga makan makaanan yang aku masak?"	Menghormati pilihan lawan bicara tanpa paksaan.
	"Kita dikatain bocah loh tadi itu guys ya…"	Menjelaskan situasi dengan bahasa yang tidak merendahkan.
	"Emang kita tanya, kalian bisa lihat	Memberikan penjelasan

	nih…"	detail agar audiens tidak bingung.
	"Dikabarkan Lucinta Luna datang ke rumah…"	Memberikan informasi yang jelas tanpa menyulut konflik.
	"Tapi kan Ricis juga nggak tau kondisi kandangnya…"	Menyampaikan fakta dengan santun untuk menghindari kesalahpahaman.
	"Atau koment di bawah kira-kira siapa…"	Mengundang partisipasi audiens secara santun dan interaktif.
	"Lu mau keluar dari tempat kerja gua ya?"	Menyampaikan pernyataan dengan nada bercanda tanpa menyinggung.
	"Pokoknya 2,3 tahun yang lalu banyak banget yang gangguin aku…"	Menggambarkan pengalaman dengan santun tanpa menyalahkan pihak lain.
	"Engga ah biarin aja udah pusing. aku tuh orangnya cuek Om…"	Menyampaikan sikap tanpa merendahkan pihak lain.
	"Rencana sih Om 30,cuman belum apa ya…"	Menjelaskan situasi pribadi dengan jujur dan sopan.
	"Kalo lu misalnya lagi deket sama cewek nih…"	Mengajukan pertanyaan dengan nada yang ramah dan antusias.
	"Jangan lupa like, comment, dan subscribe…"	Mengingatkan audiens dengan cara yang ramah dan antusias.
	"Jangan menyalahkan Tuhan, jangan menyalahkan siapapun…"	Memberikan nasihat dengan penuh empati dan kebijaksanaan.
	"Apa ya? Sebenernya kan banyak temen-temen juga yang belum tau ceritanya…"	Menyampaikan penjelasan yang jujur tanpa menyalahkan pihak lain.
	"Udah lebih baik cuman masih jangan capek-capekan ngurusin aku."	Mengingatkan orang lain dengan santun agar tidak terlalu capek.
	"Ke Bali bareng. Aku juga minta maaf sebelumnya Laura…"	Menyampaikan permintaan maaf dengan santun dan penuh penghargaan.
	"Mas Deddy makasih ya. Kemarin waktu Laura dateng…"	Menyampaikan terima kasih dengan tulus dan penuh penghargaan.
	"Tapi, Ma, Mama gimana Ma? Apa yang, yaudahlah…"	Mengajak untuk ikhlas dengan cara yang santun dan penuh kebijaksanaan.
	"Jalan jadi kemana ilang di belakang uang tape tapi kita cari tempat sepi ya…"	Menyampaikan arahan dengan penuh kehati-hatian agar tidak memicu masalah.
	"Marine tempat sepi apa ramai maksudnya aja…"	Mengklarifikasi dengan santun agar tidak menimbulkan kerumunan.
	"Lagi minum air putih ya guys Ini bentar lagi habis kita…"	Mengingatkan audiens akan kebiasaan baik dengan cara

		yang ramah.
	"Weh tetanggaku yang ramah ini memang bersama-sama terus…"	Menyampaikan apresiasi terhadap tetangga dengan ramah.
	"Gimana-gimana calon ya jadi sambil nunggu filmnya…"	Mengajak dengan cara yang ramah dan mengutamakan kebersamaan.
	"Aku mau pesen es krim mcflurry iya orangnya 12 sama milonya satu"	Memesan makanan dengan cara yang santun dan tertib.
	"Nanti kamu belanjanya baru kamu sendiri, Cil."	Memberikan petunjuk dengan cara yang jelas dan sopan.
	"Nah gratis ini dia Cil."	Menyampaikan informasi yang jelas agar tidak menimbulkan kebingungan.
	"Gini Cil, gini Cil… Sebelum kamu ruginya, aku kasih tau…"	Memberikan nasihat dengan penuh perhatian agar tidak rugi.
	"Kita kasih tau bocil ya guys ya, biar dia ngga rugi."	Mengajarkan dengan penuh perhatian agar tidak merugi.
Ketidaksantunan	*"hahaha haduh diketawain gak tuh guys…"*	Mengejek kegagalan orang lain, menunjukkan ketidakpedulian.
	"oke kita bakal suruh tag dulu, ini kalian, mati sih kalian…"	Memprovokasi pemain lain dengan niat mempermalukan.
	"Oke guys ya Jess No Limit dikatain nih…"	Menunjukkan sikap merendahkan orang lain.
	"Lu bocah. Lu bocil kita bilang gitu ya…"	Menggunakan istilah merendahkan untuk memprovokasi orang lain.
	"Kamu ga suka jus manganya ya?"	Membuat asumsi negatif tanpa memberikan kesempatan untuk klarifikasi.
	"Langkah pertama lu untuk ngebajak suruh ingetin ini…"	Menyampaikan instruksi dengan bahasa yang kurang sopan.
	"Gua kata kan gua baru pulang ceritanyaaa koq nggak dibukain pintu siii?"	Mengeluh dengan nada kasar yang kurang sopan.
	"Gak bisa diginin dia ngerjain aku balik aku kerjain lagi lah."	Menyampaikan ketidakpuasan dengan nada marah dan menyalahkan.
	"Heh gua gak bisa ya. Gua gak mau kalo kayak gini ceritanya…"	Menyampaikan ketidakpuasan dengan nada keras dan kasar.
	"Eh lu,lu gak takut baca-baca kayak gitu?"	Menyinggung masalah sensitif tanpa pertimbangan perasaan orang lain.
	"pernah enggak ditoel orang?"	Menanyakan pengalaman pribadi yang sensitif dengan cara yang tidak sopan.
	"Gua tabok Lis ya? Gua pecat ya?"	Menggunakan ancaman fisik meskipun dalam

		konteks bercanda.
	"awas lu, pecat lu Lis."	Mengancam secara verbal dengan nada yang kurang sopan.
	"Fuji berat badannya berapa?"	Menanyakan topik sensitif yang bisa membuat orang lain merasa tidak nyaman.
	"ntar malah cekernya yang ngangkat Fuji jadinya."	Mengomentari fisik orang lain dengan cara yang merendahkan.
	"Karena…Terlalu banyak berita dan cerita ngawur di sosmed…"	Mengkritik dengan bahasa yang kasar dan kurang sopan.
	"Eh gulanya jangan banyak-banyak, kamu udah manis."	Memberikan perkenaan berlebihan yang bisa menimbulkan ketidaknyamanan.
	"Lah gimana sih?"	Mengungkapkan kebingungan dengan nada yang kurang sopan.
	"Lah kaga tau, kan gua bilang…"	Menyampaikan respons defensif dengan nada kasar.
	"Apasih ini banyak yang ditutupin."	Menyampaikan kecurigaan dengan nada yang menyudutkan.

Kesantunan pada bidal kearifan cenderung digunakan ketika penutur ingin memberikan informasi atau penjelasan yang dapat membantu audiens memahami tindakan atau situasi, mengurangi kebingungan, dan memelihara hubungan yang baik dengan pendengar. Hal ini terlihat dari cara Jess memberikan penjelasan mengenai perubahan nickname dalam permainan untuk menjaga anonimitas dan suasana yang ramah.

Sebaliknya, ketidaksantunan pada bidal kearifan muncul ketika penutur menggunakan tuturan yang dapat dianggap merendahkan, memprovokasi, atau membuat orang lain merasa tidak nyaman. Misalnya, Jess menggunakan bahasa yang merendahkan dan bertujuan memancing emosi pemain lain dalam permainan. Sikap ini tidak hanya mengurangi rasa saling menghargai tetapi juga dapat memperburuk hubungan antar pemain dan suasana permainan.

1. Kesantunan pada Bidal Kearifan

   Kesantunan pada bidal kearifan digunakan oleh penutur untuk menunjukkan kebijaksanaan, memberikan informasi yang jelas, dan menjaga hubungan baik dengan audiens atau lawan bicara. Dalam

konteks siniar di *YouTube*, bidal kearifan sering kali muncul dalam bentuk penjelasan yang ramah, transparan, dan penuh pengertian. Berikut adalah beberapa contoh rinci dari penelitian ini:

a. Memberikan Penjelasan dan Mengurangi Kebingungan: Dalam banyak kasus, *YouTube*r seperti Jess menggunakan tuturan yang berusaha menjelaskan situasi secara detail untuk menghindari kebingungan atau kesalahpahaman di antara audiensnya. Misalnya, saat Jess menjelaskan alasan mengganti nickname dalam permainan *online*, hal ini dilakukan untuk memastikan para pemain lain dan audiens mengerti tujuannya dan tidak merasa tertipu atau bingung. Penjelasan yang transparan ini adalah wujud dari kesantunan pada bidal kearifan karena membantu menjaga kejelasan dan mengurangi potensi konflik atau ketidaknyamanan.
b. Menghormati Pilihan dan Menjaga Suasana Positif: Jess juga menunjukkan kesantunan pada bidal kearifan dengan cara menanyakan kesediaan Siska untuk mencoba makanan yang dia masak tanpa memaksa. Ini mencerminkan rasa hormat terhadap pilihan Siska dan menghindari tekanan atau paksaan, yang dapat menciptakan suasana yang nyaman dan ramah. Dengan menanyakan "Kamu berani ga makan makanan yang aku masak?" Jess menunjukkan bahwa ia menghargai kebebasan Siska untuk memilih, yang merupakan inti dari bidal kearifan dalam komunikasi.
c. Mendorong Partisipasi Audiens dengan Cara yang Sopan: *YouTube*r lain seperti Aurel dan Ricis menggunakan bidal kearifan ketika mereka mengajak audiens untuk memberikan komentar atau berpartisipasi dalam konten mereka. Dengan menggunakan frasa yang ramah dan mengundang, mereka menciptakan suasana yang interaktif dan menghargai pandangan audiens, seperti ketika Aurel mengingatkan audiens untuk "Jangan lupa like, comment, dan subscribe." Ajakan yang santun ini membantu memperkuat

hubungan dengan audiens dan menunjukkan penghargaan terhadap keterlibatan mereka.

2. Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan

Sebaliknya, ketidaksantunan pada bidal kearifan terjadi ketika penutur menggunakan bahasa atau tindakan yang merendahkan, memprovokasi, atau membuat orang lain merasa tidak nyaman. Dalam siniar *YouTube*, ini sering terjadi ketika penutur menggunakan kata-kata yang kasar, mengejek, atau memicu emosi negatif. Beberapa contoh rinci dari penelitian ini meliputi:

a. Menggunakan Bahasa yang Merendahkan dan Memancing Emosi: Jess menunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan ketika dia menertawakan pemain lain yang gagal atau menggunakan istilah yang merendahkan seperti "bocah" dan "bocil" untuk memprovokasi pemain lain dalam permainan *online*. Tindakan ini tidak hanya mengurangi rasa saling menghargai tetapi juga berpotensi memperburuk suasana permainan dengan memicu konflik atau permusuhan. Dalam hal ini, ketidaksantunan muncul karena Jess tidak mempertimbangkan dampak emosional dari kata-katanya terhadap pemain lain.

b. Mengungkapkan Ketidaknyamanan dengan Nada Kasar atau Meremehkan: Beberapa *YouTube*r seperti Luna dan Deddy Corbuzier menggunakan ketidaksantunan pada bidal kearifan ketika mereka menyampaikan ketidakpuasan atau kritik dengan nada yang keras dan kurang bijaksana. Misalnya, Luna menunjukkan ketidaksantunan ketika dia berbicara dengan nada menyalahkan dan marah tentang pengalamannya di Bandung, yang dapat menciptakan suasana percakapan yang tegang dan tidak harmonis. Demikian pula, Deddy menggunakan bahasa yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan ketika membahas topik sensitif dengan Dinar Candy, seperti potensi gangguan di jalanan berdasarkan cara berpakaian.

c. Menggunakan Humor yang Tidak Pantas atau Berlebihan: Ketidaksantunan juga terjadi ketika penutur menggunakan humor yang dianggap tidak santun atau melewati batas. Misalnya, Atta Halilintar menanyakan berat badan Fuji dalam konteks yang tidak tepat, atau memberikan komentar tentang fisiknya dengan cara yang bercanda namun bisa dianggap merendahkan. Meskipun mungkin dimaksudkan sebagai lelucon, komentar ini bisa membuat Fuji merasa tidak nyaman atau tersinggung, menunjukkan kurangnya kepekaan terhadap perasaan orang lain.

Dalam siniar di *YouTube*, penggunaan kesantunan dan ketidaksantunan pada bidal kearifan sangat tergantung pada niat dan cara penyampaian penutur. Kesantunan pada bidal kearifan cenderung digunakan untuk menjaga kejelasan, menghormati audiens, dan memperkuat hubungan positif, sementara ketidaksantunan sering kali muncul ketika penutur bertindak tanpa mempertimbangkan dampak emosional dari kata-kata mereka atau menggunakan humor yang tidak pantas. Penggunaan ketidaksantunan dapat mengganggu dinamika percakapan dan menciptakan ketegangan atau konflik, sementara kesantunan pada bidal kearifan membantu menciptakan suasana yang ramah, terbuka, dan penuh pengertian.

6.2 Bidal Kedermawanan (*Generosity Maxim*) Siniar Indonesia

Bidal kedermawanan (*generosity maxim*) adalah aspek kesantunan yang menekankan pentingnya memberikan manfaat dan kebaikan kepada orang lain, serta mengurangi beban atau kesulitan mereka. Ini bisa dilakukan dengan membantu orang lain, berbagi sumber daya, atau memberikan dukungan moral. Dalam tuturan, bidal kedermawanan juga berarti tidak membebani orang lain dengan permintaan yang berlebihan dan berusaha menjadi pribadi yang murah hati dalam memberikan bantuan atau kontribusi.

Analisis dalam bidal kedermawanan berarti juga melihat apakah suatu tuturan bersifat santun atau tidak santun. Tuturan yang santun akan

memperhatikan prinsip bidal ini, sementara tuturan yang tidak santun akan mengabaikannya.

6.2.1 Kesantunan Bidal Kedermawanan

Dalam bidal kedermawanan, penutur berarti menekankan pentingnya karena memberikan manfaat dan kebaikan kepada orang lain, serta mengurangi beban atau kesulitan mereka. Ini bisa dilakukan dengan membantu orang lain, berbagi sumber daya, atau memberikan dukungan moral.

Berikut data hasil analisis penggalan wacana dengan kesantunan tuturan dari *YouTube*r siniar pada aspek bidal kedermawanan.

(58) KONTEKS: SISKA SEDANG BERBICARA DENGAN JESS DALAM KONTEKS INFORMAL, MUNGKIN SELAMA SESI MEMASAK BERSAMA. DIA MERESPONS TANTANGAN JESS UNTUK MENCOBA MASAKAN JESS DAN KEMUDIAN MENANYAKAN BALIK APAKAH JESS BERANI MENCOBA MASAKANNYA.

Penutur: Siska
Tuturan: *berani dong, kamu berani ga makan masakan yang aku masak?*

(JNL1/D5 KESANTUNAN/JULI/2021)

Penggalan wacana (58) oleh Siska merupakan kesantunan pada bidal kedermawanan karena menunjukkan kesediaannya untuk mencoba masakan Jess dan menawarkan hal yang sama kepada Jess. Dengan menunjukkan kedermawanan dalam menerima dan menawarkan, Siska mengurangi keuntungan diri sendiri (tidak hanya menerima) dan membidalkan keuntungan bagi Jess. Kesantunan bidal kedermawanan pada tuturan ini bertujuan untuk menciptakan suasana saling menghargai dan memberi, yang memperkuat hubungan positif dan kerja sama antara keduanya.

Siska kembali menunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan pada penggalan wacana berikut.

(59) KONTEKS: SISKA SEDANG BERBICARA DENGAN JESS TENTANG USAHA YANG DIA LAKUKAN UNTUK MEMBUAT JESS LEBIH SEMANGAT MENGONSUMSI JUS WORTEL. JESS SEBELUMNYA MUNGKIN MENUNJUKKAN KETIDAKSUKAANNYA TERHADAP WORTEL, DAN SISKA MEMBUAT KARTU MOTIVASI UNTUK MEMBANTU JESS.

Penutur: Siska

Tuturan: *enggak!! Kamu kan ga suka wortel nih, bikin kartu itu biar kamu semangat minumnya*

(JNL1/D14 KESANTUNAN/JULI/2021)

Siska dalam penggalan wacana (59) menunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena terdapat perhatian dan kedermawanan dengan membuat kartu motivasi untuk Jess. Tuturan tersebut mengurangi keuntungan diri sendiri dan membidalkan keuntungan untuk Jess, karena tindakan ini bertujuan untuk membantu Jess mengatasi ketidaksukaannya terhadap wortel. Kesantunan bidal kedermawanan pada tuturan ini bertujuan untuk menunjukkan dukungan dan motivasi kepada Jess, membantu Jess melihat manfaat dari mengonsumsi wortel dan merasa lebih termotivasi untuk mencoba.

(60) KONTEKS: SISKA MENJELASKAN KEPADA JESS ALASAN MENGAPA DIA MEMBUAT JUS WORTEL. JESS SEBELUMNYA MUNGKIN MENUNJUKKAN KETIDAKSUKAANNYA TERHADAP WORTEL, DAN SISKA BERUSAHA MEMBANTU JESS DENGAN MEMBERIKAN ALASAN LOGIS DAN MENUNJUKKAN PERHATIAN TERHADAP KESEHATANNYA.

Penutur: Siska

Tuturan: *karena kamu ga suka wortel*.

(JNL1/D22 KESANTUNAN/JULI/2021)

Penggalan wacana (60) termasuk dalam kesantunan pada bidal kedermawanan karena Siska menunjukkan perhatian terhadap Jess dengan membuat jus wortel meskipun Jess tidak suka wortel. Tindakan ini menunjukkan kedermawanan Siska untuk membantu Jess mengatasi ketidaksukaannya dan meningkatkan kesehatannya. Kesantunan bidal

kedermawanan pada tuturan ini bertujuan untuk menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan Jess dan mendorongnya untuk mencoba sesuatu yang bermanfaat bagi kesehatannya, meskipun itu bukan favoritnya.

Selanjutnya, pada siniar Deddy Corbuzier, kesantunan pada bidal kedermawanan dapat ditemukan dalam penggalan wacana berikut.

(61) KONTEKS: DEDDY CORBUZIER SEDANG BERBICARA DENGAN DINAR CANDY DALAM SEBUAH PERCAKAPAN INFORMAL. DALAM KONTEKS INI, DEDDY MENCOBA MEMPERLIHATKAN MINATNYA TERHADAP DINAR DENGAN MEMINTA NOMOR TELEPONNYA, YANG SEKALIGUS MENUNJUKKAN PERHATIAN DAN KETERTARIKAN PADA DINAR.

Penutur: Deddy Corbuzier
Tuturan: *Saya belum punya nomor telpon kamu loh.*
(DC1/D89/KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (61) oleh Deddy termasuk dalam kesantunan pada bidal kedermawanan karena membantu orang lain. Deddy mencoba meminimalkan keuntungan diri sendiri dengan memberikan perhatian kepada Dinar. Dalam tuturan ini, Deddy menunjukkan ketertarikannya dan perhatian terhadap Dinar, yang mencerminkan sikap kedermawanan karena dia memberikan fokus dan perhatian kepada orang lain. Penanda kesantunan terletak pada frasa "Saya belum punya nomor telpon kamu loh," yang mengindikasikan minat dan perhatian tanpa menunjukkan sikap egois atau mementingkan diri sendiri.

Dalam konteks yang sama pada siniar Deddy, Dinar Candy juga menggunakan kesantunan pada bidal kedermawanan.

(62) KONTEKS: DINAR CANDY SEDANG BERCERITA TENTANG KEDERMAWANANNYA DALAM MEMBERIKAN HADIAH KEPADA ORANG YANG DIA SAYANGI. DIA MENYEBUTKAN BAHWA DIA PERNAH MEMBERIKAN MOBIL SEBAGAI HADIAH.

Penutur: Dinar Candy
Tuturan: *Aku pernah ngasih mobil om.*
(DC1/D128/KESANTUNAN/2020)

Penggalan wacana (62) termasuk dalam kesantunan pada bidal kedermawanan karena Dinar menunjukkan kedermawanannya dengan memberikan mobil kepada cowoknya. Dalam tuturan ini, Dinar menunjukkan sikap yang mementingkan orang lain dengan memberikan hadiah yang sangat berharga. Penanda kesantunan terletak pada penggunaan tuturan "**Aku pernah ngasih mobil om,"** yang menunjukkan tindakan kedermawanan dan perhatian terhadap orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

(63) KONTEKS: MELANJUTKAN CERITA TENTANG KEDERMAWANANNYA, DINAR CANDY MENAMBAHKAN BAHWA DIA TELAH MEMBERIKAN MOBIL KEPADA DUA COWOKNYA, MEMPERKUAT NARASI TENTANG SIFAT MURAH HATINYA.

Penutur: Dinar Candy
Tuturan: *Dua… Dua cowok*

(DC1/D130/KESANTUNAN/2020)

Penggalan wacana (63) oleh Dinar termasuk dalam kesantunan pada bidal kedermawanan karena terdapat tindakan kedermawanannya tidak hanya terbatas pada satu orang tetapi dua orang, menunjukkan sifat murah hati dan perhatian yang luar biasa. Penanda kesantunan terletak pada penggunaan tuturan "Dua… Dua cowok," yang menunjukkan bahwa dia berulang kali memberikan hadiah yang berharga tanpa mengharapkan imbalan.

(64) KONTEKS: DINAR CANDY SEDANG BERBICARA TENTANG KEBIASAANNYA MEMBERIKAN BARANG-BARANG KEPADA ORANG LAIN KETIKA DIA MERASA TIDAK NYAMAN DENGAN SITUASI TERTENTU. DIA MENEGASKAN BAHWA DIA TIDAK AKAN MEMINTA KEMBALI BARANG-BARANG YANG TELAH DIA BERIKAN.

Penutur: Dinar Candy
Tuturan: *Misalkan aku tuh udah gak nyaman banget , ya udah barang ya udah aku kasih gak akan diminta lagi, ya udahlah gitu*

(DC1/D160/KESANTUNAN/2020)

Dinar dalam penggalan wacana (64) menggunakan kesantunan pada bidal kedermawanan karena menunjukkan sikap yang mementingkan orang lain daripada diri sendiri. Dalam tuturan ini, Dinar menjelaskan bahwa ketika dia merasa tidak nyaman, dia lebih memilih untuk memberikan barang-barangnya kepada orang lain dan tidak akan meminta kembali barang tersebut, menunjukkan sikap murah hati dan tidak mementingkan diri sendiri. Penanda kesantunan terletak pada frasa "**ya udah barang ya udah aku kasih gak akan diminta lagi**," yang menunjukkan kedermawanan dan sikap yang mementingkan kesejahteraan orang lain.

Selanjutnya, dalam siniar Atta Halilintar, kesantunan bidal kedermawanan dapat dilihat pada penggalan wacana di bawah ini.

(65) KONTEKS: FUJI SEDANG BERBICARA DALAM VIDEO MASAK BERSAMA ATTA, AUREL, DAN THORIQ. DALAM KONTEKS INI, FUJI MENAWARKAN UNTUK MEMASAK SESUATU UNTUK ORANG LAIN, MENUNJUKKAN SIKAP YANG DERMAWAN DAN PEDULI.

Penutur: Fuji
Tuturan: *Mau dimasakkin?*

Penggalan wacana (65) oleh Fuji menunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena mencerminkan kedermawanan dan kepedulian terhadap orang lain, dengan menawarkan bantuan dalam bentuk memasak. Penawaran ini dilakukan dengan cara yang ramah dan penuh perhatian, menciptakan suasana yang hangat dan mendukung dalam percakapan. Hal ini menunjukkan bahwa Fuji siap membantu dan memberikan kenyamanan bagi orang lain, yang merupakan aspek penting dari kesantunan pada bidal kedermawanan.

Fuji melanjutkan dengan kesantunan bidal kedermawanan pada penggalan wacana berikut.

(66) KONTEKS: DALAM VIDEO YANG SAMA, FUJI MELANJUTKAN PERCAKAPAN DENGAN MENAWARKAN UNTUK MEMASAK SESUATU YANG SPESIFIK UNTUK ORANG LAIN. SIKAP

INI MENUNJUKKAN PERHATIAN DAN KEPEDULIAN TERHADAP PREFERENSI ORANG LAIN.

Penutur: Fuji
Tuturan: *Kamu mau dimasakkin apa sihh?*
(AH1/D23/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (66) merupakan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Fuji menawarkan untuk memasak untuk orang lain dengan menanyakan preferensi mereka. Pertanyaan ini mencerminkan sikap peduli dan keinginan untuk memberikan bantuan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan orang lain. Dengan menanyakan secara spesifik, Fuji menunjukkan bahwa dia tidak hanya ingin membantu, tetapi juga ingin memastikan bahwa bantuannya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang lain. Hal ini menciptakan suasana percakapan yang penuh perhatian dan menghargai preferensi individu, yang merupakan inti dari kesantunan pada bidal kedermawanan.

Pada siniar RANS milik Raffi Ahmad, kesantunan bidal kedermawanan dapat dilihat pada penggalan wacana berikut.

(67) KONTEKS: SHANDY PURNAMASARI SEDANG BERBICARA TENTANG MEMBERIKAN IPHONE 13 KEPADA SESEORANG DALAM SITUASI YANG MENUNJUKKAN KEMURAHAN HATI DAN PERHATIAN.

Penutur: Shandy Purnamasari
Tuturan: *Aku kasih iPhone 13 ya*
(RANS1/D99/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Dalam penggalan wacana (67), Shandy menawarkan pemberian dengan cara yang santun dan murah hati. Frasa "**Aku kasih iPhone 13 ya**" menunjukkan niat baik Shandy untuk memberikan sesuatu yang berharga kepada orang lain. Nada bicara yang digunakan santun dan ramah, mencerminkan keinginan Shandy untuk berbagi dan memberi dengan tulus. Pilihan kata yang digunakan juga mengindikasikan kemurahan hati dan perhatian, sehingga penerima merasa dihargai dan diperhatikan.

Kesantunan ini ditunjukkan melalui tindakan memberi dan cara penyampaian yang baik hati dan penuh pengertian.

(68) KONTEKS: MAMA LAURA SEDANG BERBICARA TENTANG DUKUNGAN YANG DIBERIKAN KEPADA SESEORANG YANG MEMBUTUHKAN PERHATIAN DAN PERAWATAN SEHARI-HARI. DIA MENJELASKAN BAGAIMANA MEREKA SELALU ADA UNTUK MEMBANTU DAN MENDAMPINGI.

Penutur: Mama Laura

Tuturan: *Ya, kita selalu dampingin dia sih tiap hari, bantu dia apa yang dia mau, apalagi kakanya ya. 24 jam kitakan juga di deket dia. Itu ajasih yang bikin kuat sih sebenernya, jangan diarasin jadi beban aja. Yaudah kita ini jalani seperti ini, kita jalani, seperti ini*

(RANS1/D160/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (68) merupakan kesantunan pada bidal Kedermawanan karena Mama Laura memberikan dukungan dengan cara yang penuh perhatian. Frasa "**Ya, kita selalu dampingin dia sih tiap hari, bantu dia apa yang dia mau**" menunjukkan komitmen dan perhatian yang tinggi terhadap orang yang membutuhkan. Mama Laura menjelaskan bahwa mereka selalu ada untuk mendampingi dan membantu, bahkan selama 24 jam. Nada bicara yang digunakan penuh perhatian dan pengertian, menunjukkan kedermawanan dalam bentuk dukungan emosional dan fisik. Kesantunan ini tercermin dalam cara Mama Laura berbicara tentang komitmen mereka tanpa mengeluh dan dengan sikap yang positif.

Penggaan wacana di bawah ini juga merupakan kesantunan bidal kedermawanan.

(69) KONTEKS: GRETA IREN SEDANG BERBICARA TENTANG BAGAIMANA DIA MERAWAT DAN MENDUKUNG LAURA DENGAN CARA YANG SANTAI DAN MENYENANGKAN. DIA MENJELASKAN BAHWA MERAWAT LAURA BUKAN BEBAN, MELAINKAN KEGIATAN YANG MENYENANGKAN.

Penutur: Greta Iren

Tuturan: *Eee.. kalo aku sih gimana ya. Ngurusin aja sih sebenernya, ngurusinnya ya itu dibawa have fun, trus ya rasanya kaya nongkrong aja sama Laura setiap hari*

(RANS1/D166/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Greta dalam penggalan wacana (69) memberikan dukungan dengan cara yang penuh perhatian dan santai. Frasa "**Ngurusinnya ya itu dibawa have fun, trus ya rasanya kaya nongkrong aja sama Laura setiap hari**" menunjukkan bahwa Greta merawat Laura dengan sikap positif dan tanpa menganggapnya sebagai beban. Cara berbicara Greta yang santai dan penuh perhatian menunjukkan bahwa dia benar-benar peduli pada Laura dan ingin membuat waktu perawatan menyenangkan. Kesantunan ini tercermin dalam upaya Greta untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman bagi Laura, menunjukkan kedermawanan dalam bentuk dukungan emosional.

(70) KONTEKS: GRETA IREN SEDANG BERBICARA TENTANG AKTIVITAS-AKTIVITAS MENYENANGKAN YANG DILAKUKAN BERSAMA LAURA, SEPERTI BERMAIN *GAME* DAN MENONTON FILM, UNTUK MEMBUAT SUASANA LEBIH CERIA DAN MENYENANGKAN.

Penutur: Greta Iren

Tuturan: *Kalo kita seru-serunya main game tuh bias main game sampe pagi ngegame mulu, cari-cari film horror, nonton, film Netflix itu, semua itu tuh udah kita tonton semua, gaada yang ga di tonton*.

(RANS1/D170/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (70) oleh Greta menunjukkan kesantunan pada bidal Kedermawanan karena berbicara dengan cara yang penuh perhatian dan santai. Frasa "**Kalo kita seru-serunya main *game* tuh bias main *game* sampe pagi nge*game* mulu**" menunjukkan bahwa Greta berusaha membuat waktu yang dihabiskan bersama Laura menyenangkan dan tidak membosankan. Dia menggambarkan berbagai aktivitas yang dilakukan untuk menghibur Laura dan membuat suasana lebih ceria. Nada bicara yang digunakan menunjukkan perhatian dan kesediaan untuk mengorbankan waktu dan tenaga demi kebahagiaan Laura. Kesantunan ini tercermin dalam cara Greta berusaha membuat setiap hari menyenangkan

bagi Laura, menunjukkan kedermawanan dalam bentuk waktu dan perhatian yang diberikan.

Pada konteks lain seperti siniar Baim Wong, kesantunan bidal kedermawanan dapat dilihat pada penggalan wacana di bawah ini.

(71) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG BERBICARA DENGAN PENJUAL TEBU DAN MENUNJUKKAN NIAT UNTUK MEMBANTU DENGAN MEMBERIKAN BANTUAN KEPADA KELUARGA PENJUAL TEBU.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Kirim kirim kirim semuanya ya buat istri*

(BAPAU2/D67/KESANTUNAN/APRIL/2020)

Baim dalam penggalan wacana (71) menunjukkan niat untuk membantu dan memberikan bantuan yang bermanfaat bagi penjual tebu dan keluarganya. Frasa "**Kirim kirim kirim semuanya ya buat istri**" mencerminkan kepedulian dan kedermawanan Baim Wong dalam mendukung kebutuhan keluarga penjual tebu. Sikap ini menunjukkan perhatian dan kemurahan hati, serta niat tulus untuk meringankan beban orang lain.

(72) KONTEKS: PENJUAL TEBU SEDANG MERESPONS BANTUAN YANG DIBERIKAN OLEH BAIM WONG DENGAN CARA YANG RAMAH DAN MENGHARGAI.

Penutur: Penjual Tebu

Tuturan: *Masih kirim semuanya langsung ntar sore juga buat kamu juga mikir Saya di sini juga udah buat makan tapi alhamdulillah kirim semuanya berarti ya jadi semuanya.*

(BAPAU2/D69/KESANTUNAN/APRIL/2020)

Dalam penggalan wacana (72), penjual tebu menunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena merespons dengan ramah dan menghargai bantuan yang diberikan oleh Baim Wong. Frasa "**Masih kirim semuanya langsung ntar sore juga buat kamu juga mikir Saya di sini juga udah buat makan tapi alhamdulillah kirim semuanya berarti ya jadi semuanya**" mencerminkan rasa syukur dan apresiasi penjual tebu terhadap bantuan yang diterima. Sikap ini menunjukkan kesadaran dan

pengakuan terhadap kemurahan hati Baim Wong, serta menguatkan hubungan positif antara mereka.

Kesantunan bidal kedermawanan juga terdapat pada penggalan wacana berikut.

(73) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG BERPAMITAN DENGAN PENJUAL TEBU SETELAH MEMBERIKAN BANTUAN, MENUNJUKKAN PERHATIAN DAN KEMURAHAN HATI DALAM UCAPANNYA.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Ya sabar sabar ya Oke saya pamit ya ini saya bawa nih masakannya sebanyak ya asalamu alaikum.*

(BAPAU2/D74/KESANTUNAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (73) menunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Baim Wong menunjukkan perhatian dan memberikan ucapan perpisahan yang ramah. Frasa "**Ya sabar sabar ya Oke saya pamit ya ini saya bawa nih masakannya sebanyak ya asalamu alaikum**" mencerminkan sikap empati dan perhatian terhadap penjual tebu. Ucapan ini menunjukkan kesantunan dalam bentuk dukungan emosional dan penghargaan terhadap situasi yang dihadapi penjual tebu, serta menunjukkan niat baik dalam interaksi sosial.

(74) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MEMBERIKAN PENJELASAN TENTANG SITUASI YANG SULIT DAN MENUNJUKKAN KEPRIHATINAN SERTA KEDERMAWANAN DALAM PENJELASANNYA.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Ternyata dicariin semua sama suaminya Mbak saudaranya di sini ya mudah-mudahan aja lah nggak kenapa-kenapa ya bingung juga dari tadi yang penting kita udah dapat solusi 2 kalau misalnya dianterin juga bisa nggak mau ya udahlah mulai nyobain*.

(BAPAU1/D71/KESANTUNAN/MEI/2020)

Penggalan wacana (74) oleh Baim memberikan penjelasan dengan cara yang santun mengenai situasi yang tidak memungkinkan untuk membantu, menunjukkan keprihatinan terhadap situasi ibu tersebut. Frasa "**mudah-mudahan aja lah nggak kenapa-kenapa ya bingung juga dari tadi**

yang penting kita udah dapat solusi 2" mencerminkan upaya Baim Wong untuk tetap membantu meskipun dalam situasi yang sulit. Sikap ini menunjukkan kebaikan hati dan keinginan untuk memberikan solusi yang terbaik, meskipun ada kendala yang dihadapi.

Selanjutnya, dalam siniar Willie Salim juga terdapat kesantunan bidal kedermawanan seperti pada penggalan wacana berikut.

(75) KONTEKS: WILLIE SALIM SEDANG BERBICARA TENTANG ATRAKSI SPIDERMAN YANG AKAN DILAKUKAN UNTUK MENGHIBUR ANAK-ANAK DALAM SEBUAH KEGIATAN AMAL. DIA MENEKANKAN PROFESIONALITAS DAN KUALITAS ATRAKSI TERSEBUT SERTA NIAT UNTUK MEMBANTU ANAK-ANAK DENGAN CARA YANG MENYENANGKAN.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *Profesional Bro ya Ini bukan bukan kaleng kaleng bukan main-main hai hahaha ini mau yang anak kecil guys Oke ini ada anak kecil nih ada menawan nih oke biar kita kasih lihat Spiderman tuh kalau atraksi Gimana kalau pasti additives charity biasanya saja Bantu.*

(WS2/D6/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Willie dalam penggalan wacana (75) berniat membantu dengan atraksi Spiderman untuk anak kecil. Penggunaan tuturan "**Profesional Bro ya Ini bukan bukan kaleng kaleng bukan main-main**" menekankan bahwa atraksi tersebut dilakukan dengan serius dan berkualitas, yang menunjukkan niat baik untuk memberikan hiburan yang bermutu kepada anak-anak. Selain itu, dengan menyatakan "**oke biar kita kasih lihat Spiderman tuh kalau atraksi,"** Willie menunjukkan niat tulus untuk membuat anak-anak senang. Dalam tuturan ini ditunjukkan kemurahan hati dan kepedulian terhadap kebahagiaan anak-anak, serta mendukung kegiatan amal.

(76) KONTEKS: WILLIE SALIM SEDANG MENGAJAK ANAK-ANAK UNTUK PERGI KE MAL DAN BERTEMU DENGAN SPIDERMAN. DIA MENUNJUKKAN ANTUSIASME DAN NIAT BAIK UNTUK MEMBUAT ANAK-ANAK SENANG DENGAN PERTEMUAN TERSEBUT.

Penutur: Willie Salim
Tuturan: *Ke jalan-jalan dulu guys ternyata Mereka benar-benar senang banget Hei ayo Guys kita balik ke mal kita pertemukan mereka sama spider-man spider-man yang besar enggak sabar banget degan banget gamenya kostum aku udah datang Ayo Guys kita pakai kostum juga masih lu mau punya.*
(WS2/D22/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (76) oleh Willie termasuk dalam kesantunan pada bidal kedermawanan karena mengajak anak-anak untuk bertemu dengan Spiderman dan ikut serta dalam kegiatan yang menyenangkan. Penggunaan tuturan "**ayo Guys kita balik ke mal kita pertemukan mereka sama spider-man spider-man yang besar**" menunjukkan niat baik untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada anak-anak. Dengan menyatakan "**enggak sabar banget degan banget *game*nya kostum aku udah datang**," Willie menunjukkan antusiasme yang tulus. Dalam tuturan ini ditunjukkan kemurahan hati dan upaya untuk menciptakan kebahagiaan bagi orang lain.

Selanjutnya, pada siniar Frost Diamond, kesantunan bidal kedermawanan terdapat pada penggalan wacana berikut.

(77) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG BERBICARA KEPADA AUDIENSNYA TENTANG RENCANA UNTUK MEMBELI *DIAMOND* UNTUK BOCIL. *FROST DIAMOND* MENUNJUKKAN NIAT BAIK DAN KEDERMAWANAN DENGAN MEMBERIKAN *DIAMOND* KEPADA BOCIL.
Penutur: *Frost Diamond*
Tuturan: *Nah guys, jadi hari ini Frost Diamond bakal coba buat beliin si Bocil, Diamond, Cil.*
(FD1/D5/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Frost dalam penggalan wacana (77) menunjukkan niat untuk membeli *Diamond* untuk Bocil. Frasa "**Nah guys, jadi hari ini *Frost Diamond* bakal coba buat beliin si Bocil, *Diamond*, Cil**" menunjukkan niat baik dan kemurahan hati *Frost Diamond* dalam memberikan sesuatu yang bernilai kepada Bocil. Kalimat ini disampaikan dengan nada yang ramah dan penuh perhatian, menunjukkan kedermawanan dan niat baik.

Penggalan wacana di bawah ini oleh Frost juga menunjukkn kesantunan bidal kedermawanan.

(78) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG MEMBERIKAN INFORMASI KEPADA AUDIENSNYA TENTANG JUMLAH *DIAMOND* YANG AKAN DIBELI UNTUK BOCIL. *FROST DIAMOND* MEMASTIKAN BAHWA JUMLAH *DIAMOND* YANG AKAN DIBERIKAN CUKUP BANYAK DAN BERHARGA.

Penutur: *Frost Diamond*

Tuturan: *Bisa lah guys ya. Oke kita bakal beliin guys ya. Jadi kalau satu juta Diamond, itu dapat sekitar 7290 Diamond, Cil. Mayan lah ya,?*

(FD1/D39/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (78) termasuk dalam kesantunan pada bidal kedermawanan karena membantu orang lain, berbagi sumber daya, atau memberikan dukungan moral. *Frost Diamond* memberikan informasi yang berguna bagi Bocil. Frasa "Oke kita bakal beliin guys ya" menunjukkan komitmen *Frost Diamond* untuk memberikan *Diamond* kepada Bocil. Kalimat "Jadi kalau satu juta *Diamond*, itu dapat sekitar 7290 *Diamond*, Cil. Mayan lah ya,?" memberikan penjelasan yang jelas dan rinci tentang jumlah *Diamond* yang akan diterima, menunjukkan perhatian dan niat baik *Frost Diamond* untuk memberikan sesuatu yang berharga.

Frost kembali menggunakan kesantunan bidal kedermawanan pada penggalan wacana berikut.

(79) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG MENGAJAK AUDIENS UNTUK MEMBERIKAN *LIKE* PADA VIDEO TERSEBUT, DENGAN JANJI AKAN MEMBERIKAN HADIAH KEPADA PENONTON LAIN YANG RANDOM JIKA TARGET *LIKE* TERCAPAI. *FROST DIAMOND* MENUNJUKKAN NIAT BAIK UNTUK BERBAGI DENGAN PENONTON LAIN.

Penutur: *Frost Diamond*

Tuturan: *Eit, ntar dulu… Ntar dulu… Pastikan like video ini sampai angka 900 lebih guys ya. Kalau sampai, di next video Frost Diamond bakal ajak bocil random yang Frost Diamond temuin di jalan raya, atau nanti di lapangan, atau di manapun gitu guys ya. Frost Diamond*

akan bawa ke studio Frost Diamond dan Frost Diamond bakal kasih dia top-up satu juta Diamond.

(FD1/D67/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Frost dalam penggalan wacana (79) menawarkan hadiah kepada penonton lain. Frasa "**Pastikan *like* video ini sampai angka 900 lebih guys ya**" menunjukkan ajakan untuk mendukung video tersebut. Kalimat "**di next video *Frost Diamond* bakal ajak bocil random yang *Frost Diamond* temuin di jalan raya, atau nanti di lapangan, atau di manapun gitu guys ya**" menunjukkan niat baik *Frost Diamond* untuk berbagi dengan penonton lain secara acak. Janji "***Frost Diamond* bakal kasih dia top-up satu juta *Diamond***" menunjukkan kedermawanan *Frost Diamond* dalam memberikan hadiah yang berharga kepada penonton.

6.2.2 Ketidaksantunan Bidal Kedermawanan

Dalam ketidaksantunan bidal kedermawanan, penutur berarti tidak memberikan manfaat dan kebaikan kepada orang lain, serta tidak mengurangi beban atau kesulitan mereka. Tuturan ini ditunjukkan dengan tidak membantu orang lain, tidak berbagi sumber daya, atau tidak memberikan dukungan moral.

Berikut data hasil analisis ketidaksantunan tuturan dari penggalan wacana *YouTube*r siniar pada aspek bidal kedermawanan.

(80) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG BERBICARA DENGAN SEORANG IBU YANG DIUSIR DARI RUMAHNYA DAN MEMBERIKAN SARAN YANG TERDENGAR MERENDAHKAN.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Juga Seharusnya bisa bercermin ya Maaf ya bu ya kalau misalkan Ibu diusir dari rumah seharusnya bercermin juga kenapa bisa seperti itu.*

(BAPAU1/D18/KESANTUNAN/MEI/2020)

Baim dalam penggalan wacana (80) menyarankan agar si ibu bercermin, yang dapat dianggap merendahkan dan kurang sensitif terhadap perasaan dan situasi ibu tersebut. Frasa "**seharusnya bisa bercermin**"

menunjukkan sikap yang kurang empati dan cenderung menyalahkan, yang dapat membuat ibu tersebut merasa tidak dihargai dan tersinggung. Sikap ini mencerminkan ketidaksopanan dan kurangnya perhatian terhadap perasaan orang lain, menunjukkan ketidaksensitifan dalam berkomunikasi.

Baim wong kembali menggunakan ketidaksantunan bidal kedermawanan pada penggalan wacana di bawah ini.

(81) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MEMBERIKAN PILIHAN KEPADA SEORANG IBU DENGAN NADA YANG TEGAS DAN SEDIKIT MENGANCAM.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Nggak enak nanti cuma pilih dua mau dicariin tempat tinggal atau dikasih uang kalau nggak keluar dari sini ya udah ganggu ini namanya polisi*

(BAPAU1/D24/KESANTUNAN/MEI/2020)

Penggalan wacana (81) oleh Baim menunjukkan ketidaksantunan pada bidal kedermawanan karena memberikan pilihan dengan nada yang tegas dan sedikit mengancam, yang bisa dianggap kurang ramah dan kurang sensitif terhadap situasi ibu tersebut. Frasa "**kalau nggak keluar dari sini ya udah ganggu ini namanya polisi**" menunjukkan sikap yang kurang empati dan lebih menekankan pada ancaman, yang dapat membuat ibu tersebut merasa terintimidasi. Sikap ini mencerminkan ketidaksopanan dan kurangnya perhatian terhadap perasaan orang lain, menunjukkan ketidaksensitifan dalam berkomunikasi.

(82) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MEMBERIKAN PILIHAN KEPADA SEORANG IBU UNTUK KEMBALI KE RUMAH SAUDARANYA ATAU MENGHADAPI TINDAKAN DARI PIHAK KEAMANAN.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Oke Bu ini udah keliru semuanya ya Ibu sekarang balik ke rumah saudaranya kalau nggak saya kan panggilin security ni.*

(BAPAU1/D52/KESANTUNAN/MEI/2020)

Penggalan wacana (82) oleh Baim juga menunjukkan ketidaksantunan pada bidal kedermawanan karena memberikan pilihan dengan nada yang

tegas dan sedikit mengancam, yang bisa dianggap kurang ramah dan kurang sensitif terhadap situasi ibu tersebut. Frasa "**kalau nggak saya kan panggilin security ni**" menunjukkan sikap yang kurang empati dan lebih menekankan pada ancaman, yang dapat membuat ibu tersebut merasa terintimidasi. Sikap ini mencerminkan ketidaksopanan dan kurangnya perhatian terhadap perasaan orang lain, menunjukkan ketidaksensitifan dalam berkomunikasi.

Baim kembali menggunakan ketidaksantunan bidal kedermawanan pada penggalan wacana di bawah ini.

(83) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MEMBERIKAN INSTRUKSI KEPADA SEORANG IBU UNTUK KELUAR DARI TEMPAT TERSEBUT KARENA DIANGGAP MENGGANGGU.

Penutur: Baim Wong
Tuturan: *Sini untuk bisa keluarin Ibu dari sini karena sudah mengganggu rumah saya*

(BAPAU1/D53/KESANTUNAN/MEI/2020)

Penggalan wacana (83) menunjukkan ketidaksantunan pada bidal kedermawanan karena Baim Wong memberikan instruksi dengan nada yang tegas dan sedikit mengancam, yang bisa dianggap kurang ramah dan kurang sensitif terhadap situasi ibu tersebut. Frasa "**sudah mengganggu rumah saya**" menunjukkan sikap yang kurang empati dan lebih menekankan pada ancaman, yang dapat membuat ibu tersebut merasa terintimidasi. Sikap ini mencerminkan ketidaksopanan dan kurangnya perhatian terhadap perasaan orang lain, menunjukkan ketidaksensitifan dalam berkomunikasi.

6.2.3 Interpretasi Hasil Kesantunan Bidal Kedermawanan

Dalam hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa penggunaan kesantunan pada bidal kedermawanan oleh siniar di kanal *YouTube* bervariasi—tergantung pada konteks dan tujuan tuturan. Kesantunan pada bidal kedermawanan cenderung digunakan ketika penutur ingin memberikan manfaat kepada orang lain, menunjukkan kemurahan hati, dan mengurangi beban mereka.

Hal ini terlihat dari cara Siska menawarkan untuk memasak bagi orang lain dan membuat kartu motivasi untuk membantu Jess, yang mencerminkan niat baik untuk mendukung dan memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan. Tindakan seperti ini menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain dan menciptakan suasana percakapan yang penuh dukungan dan pengertian.

Sebaliknya, ketidaksantunan pada bidal kedermawanan muncul ketika penutur menggunakan tuturan yang terkesan merendahkan, mengancam, atau kurang mempertimbangkan perasaan orang lain. Misalnya, Baim Wong memberikan saran kepada seorang ibu dengan nada yang terdengar menghakimi dan kurang empati, seperti menyuruh ibu tersebut "bercermin" atas situasinya. Tuturan seperti ini menunjukkan kurangnya kedermawanan dan dapat memperburuk perasaan orang lain.

Tabel 23 Fitur Linguistik Bidal Kedermawanan pada Siniar Indonesia

Fungsi Tuturan	Kata Penanda Kesantunan/Ketidaksantunan Bidal Kedermawanan	Maksud Tuturan
Kesantunan	*"Kamu berani ga makan masakan yang aku masak?"*	Menawarkan kebaikan dengan membagikan sumber daya (makanan)
	"Bikin kartu itu biar kamu semangat minumnya"	Memberikan dukungan motivasi agar Jess mengatasi ketidaksukaan terhadap wortel
	"Karena kamu ga suka wortel"	Menunjukkan perhatian terhadap kesehatan Jess dengan membuat jus wortel
	"Saya belum punya nomor telpon kamu loh"	Menunjukkan perhatian dan ketertarikan yang tulus terhadap lawan bicara
	"Aku pernah ngasih mobil om"	Memberikan hadiah sebagai tanda kemurahan hati tanpa mengharapkan balasan
	"Dua... Dua cowok"	Memberikan hadiah yang sama kepada dua orang, menunjukkan kedermawanan yang besar
	"Ya udah barang ya udah aku kasih gak akan diminta lagi"	Memberikan barang dengan tulus tanpa mengharapkan barang itu kembali
	"Mau dimasakkin?"	Menawarkan untuk membantu dengan memasak untuk orang lain
	"Kamu mau dimasakkin apa sihh?"	Menunjukkan kepedulian dengan menawarkan untuk memasak sesuai

		keinginan lawan bicara
	"Aku kasih iPhone 13 ya"	Memberikan hadiah sebagai tanda kemurahan hati
	"Ya, kita selalu dampingin dia sih tiap hari, bantu dia apa yang dia mau"	Memberikan dukungan emosional dan fisik dengan cara yang penuh perhatian
	"Ngurusinnya ya itu dibawa have fun"	Menunjukkan dukungan dengan cara santai agar lawan bicara merasa nyaman
	"Main game sampe pagi ngegame mulu"	Menciptakan suasana menyenangkan dengan memberikan hiburan
	"Kirim kirim kirim semuanya ya buat istri"	Menunjukkan kedermawanan dengan membantu keluarga penjual tebu
	"Masih kirim semuanya langsung ntar sore juga buat kamu"	Menyampaikan rasa terima kasih dan menghargai bantuan yang diberikan
	"Ya sabar sabar ya Oke saya pamit ya ini saya bawa nih masakannya sebanyak"	Mengucapkan selamat tinggal dengan ramah dan memberi dukungan emosional
	"Mudah-mudahan aja lah nggak kenapa-kenapa ya bingung juga dari tadi"	Menyampaikan keprihatinan dengan cara yang penuh perhatian
	"Profesional Bro ya Ini bukan kaleng kaleng"	Menunjukkan niat baik untuk memberikan hiburan yang berkualitas untuk anak-anak
	"Ayo Guys kita balik ke mal kita pertemukan mereka sama Spiderman"	Menunjukkan antusiasme untuk memberikan hiburan yang menyenangkan kepada anak-anak
	"Bapak bisa masuk ke sini Saya membayar"	Menawarkan bantuan finansial dengan tulus tanpa paksaan
	"Tebak harga tiga orang rendem tulis di comment harganya berapa"	Menunjukkan kemurahan hati dengan memberikan hadiah kepada penonton
	"Frost Diamond bakal coba buat beliin si Bocil, Diamond"	Menunjukkan niat baik dengan memberikan hadiah kepada Bocil
	"Jadi kalau satu juta Diamond, itu dapat sekitar 7290 Diamond"	Menyampaikan informasi secara jelas dan penuh perhatian
	"Pastikan like video ini sampai angka 900 lebih"	Menawarkan kesempatan kepada penonton untuk mendapatkan hadiah dengan cara yang baik
Ketidaksantunan	*"Seharusnya bisa bercermin ya Maaf ya bu ya"*	Menggunakan bahasa yang merendahkan dan kurang empati
	"Kalau nggak keluar dari sini ya udah ganggu ini namanya polisi"	Menggunakan pilihan dengan nada mengancam
	"Balik ke rumah saudaranya kalau nggak saya kan panggilin security"	Memberikan instruksi dengan nada yang intimidatif
	"Bisa keluarin Ibu dari sini karena sudah mengganggu rumah saya"	Menginstruksikan dengan nada yang keras dan merendahkan

1. Kesantunan pada Bidal Kedermawanan

Kesantunan pada bidal kedermawanan menekankan tindakan yang menguntungkan orang lain dengan cara menunjukkan kedermawanan dan perhatian. Dalam konteks siniar di *YouTube*, kesantunan ini sering ditunjukkan melalui tindakan yang mendukung, memberi manfaat, atau menawarkan bantuan dengan tulus:

a. Menawarkan Bantuan Secara Langsung: Misalnya, Fuji dalam siniar menawarkan untuk memasak bagi orang lain dengan mengatakan, "Mau dimasakkin?" dan "Kamu mau dimasakkin apa sihh?" Pertanyaan ini menunjukkan kesiapan Fuji untuk membantu, dan memperhatikan preferensi orang lain, memastikan bahwa bantuannya sesuai dengan keinginan mereka. Ini menunjukkan sikap dermawan dan menciptakan suasana saling mendukung yang merupakan inti dari bidal kedermawanan.
b. Memberikan Dukungan Emosional dan Motivasi: Contoh lain dari kesantunan pada bidal kedermawanan adalah ketika Siska membuat kartu motivasi untuk Jess agar lebih semangat minum jus wortel. Tindakan ini menunjukkan perhatian dan niat baik untuk membantu Jess mengatasi ketidaksukaannya, menunjukkan bahwa Siska rela mengorbankan waktunya untuk mendukung kesejahteraan orang lain, yang merupakan karakteristik penting dari kedermawanan.
c. Mengorbankan Keuntungan Pribadi untuk Orang Lain: Dinar Candy menunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan dengan memberikan hadiah yang signifikan, seperti mobil, kepada dua cowoknya. Tindakan ini mencerminkan kemurahan hati dan keinginan untuk membahagiakan orang lain, tanpa mengharapkan imbalan atau manfaat pribadi. Ini adalah contoh klasik dari kedermawanan yang berfokus pada pemberian manfaat kepada orang lain.

2. Ketidaksantunan pada Bidal Kedermawanan

Ketidaksantunan pada bidal kedermawanan muncul ketika penutur bertindak dengan cara yang lebih mementingkan diri sendiri

atau kurang memperhatikan perasaan dan kebutuhan orang lain. Dalam konteks siniar, ini dapat terjadi ketika penutur menggunakan bahasa yang mengintimidasi, merendahkan, atau menunjukkan kurangnya empati:

a. Menggunakan Bahasa yang Merendahkan dan Kurang Empati: Misalnya, Baim Wong menunjukkan ketidaksantunan pada bidal kedermawanan ketika ia menyarankan seorang ibu untuk "bercermin" atas situasinya. Pernyataan ini terkesan menghakimi dan menunjukkan kurangnya empati, yang dapat membuat ibu tersebut merasa tersinggung atau tidak dihargai. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip kedermawanan yang seharusnya memperhatikan perasaan orang lain dan berusaha memberikan dukungan.
b. Menyampaikan Pilihan dengan Nada Mengancam: Baim Wong juga menggunakan nada yang mengancam ketika memberikan pilihan kepada seorang ibu, seperti "kalau nggak keluar dari sini ya udah ganggu ini namanya polisi." Meskipun maksudnya mungkin untuk memberikan solusi, nada bicara ini lebih menekankan pada ancaman daripada niat baik untuk membantu, yang menciptakan suasana tidak nyaman dan intimidatif. Ini mencerminkan kurangnya perhatian terhadap kesejahteraan emosional orang lain, yang berlawanan dengan prinsip kedermawanan.
c. Instruksi yang Mengintimidasi: Ketidaksantunan juga terlihat ketika Baim Wong memberikan instruksi kepada seorang ibu untuk meninggalkan tempat dengan alasan mengganggu, menggunakan frasa "sudah mengganggu rumah saya." Nada instruktif yang kasar dan sedikit mengancam ini menunjukkan bahwa Baim Wong lebih mementingkan kenyamanannya sendiri daripada menunjukkan empati atau kedermawanan terhadap ibu tersebut.

Dalam siniar di *YouTube*, penggunaan kesantunan pada bidal kedermawanan dan ketidaksantunan sangat dipengaruhi oleh niat dan cara penyampaian penutur. Kesantunan pada bidal kedermawanan

muncul ketika penutur berusaha memberikan manfaat, menunjukkan kemurahan hati, dan mendukung orang lain dengan tulus, sering kali dengan mengorbankan keuntungan pribadi untuk kebaikan bersama. Di sisi lain, ketidaksantunan pada bidal kedermawanan terjadi ketika penutur menggunakan bahasa atau tindakan yang mengintimidasi, merendahkan, atau kurang mempertimbangkan perasaan orang lain, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan atau konflik. Penggunaan ketidaksantunan ini dapat merusak dinamika percakapan dan menciptakan suasana yang tidak harmonis, sementara kesantunan pada bidal kedermawanan mendukung interaksi yang positif dan penuh empati.

6.3 Bidal Perkenaan (*Approbation Maxim*) Siniar Indonesia

Bidal perkenaan (*Approbation Maxim*) adalah aspek kesantunan yang mengharuskan kita untuk membidalkan perkenaan dan meminimalkan kritik dalam interaksi sosial. Perkenaan yang tulus dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memperkuat hubungan interpersonal. Sebaliknya, kritik yang berlebihan atau tidak konstruktif dapat merusak hubungan dan menurunkan semangat. Oleh karena itu, penting untuk fokus pada aspek positif dari tindakan atau kinerja orang lain dan memberikan umpan balik yang membangun.

Analisis dalam bidal perkenaan berarti juga melihat apakah suatu tuturan bersifat santun atau tidak santun. Tuturan yang santun akan memperhatikan prinsip bidal ini, sementara tuturan yang tidak santun akan mengabaikannya.

6.3.1 Kesantunan Bidal Perkenaan

Kesantunan pada bidal perkenaan berarti aspek kesantunan yang mengharuskan penutur untuk membidalkan perkenaan dan meminimalkan kritik dalam interaksi sosial.

Berikut data hasil analisis kesantunan tuturan pada aspek bidal perkenaan yang diperoleh dari penggalan wacana siniar Jess No Limit.

(84) KONTEKS: JESS SEDANG MENGAKHIRI VIDEO *YOUTUBE*-NYA DI MANA DIA BERBAGI KONTEN TENTANG PERMAINAN YANG DIMAINKAN. DIA MENGUCAPKAN TERIMA KASIH KEPADA PENONTON DAN MENDORONG MEREKA UNTUK MEMBERIKAN *LIKE* DAN SUBSCRIBE, SERTA MENYEBUTKAN TUJUAN MENCAPAI 15 JUTA SUBSCRIBER PERTAMA DI ASIA DALAM KATEGORI *GAME*R.

Penutur: Jess

Tuturan: *Nah ini kayak gini guys ya oke kurang lebih seperti ini dulu aja guys videonya thank you banget buat kalian yang sudah nonton ya See you in the next video Guys kalau misalkan kalian suka sama konten seperti ini kalian subscribe kalian like yang banyak guys karena kita dalam perjalanan menuju 15 juta subscriber pertama di Asia dalam kategori gamer, Ayo kita buktikan bahwa Indonesia bisa guys ya, see you the next video guys, Don't forget to No Limit guys. Bu buy….*

(JNL3/D12/KESANTUNAN/MEI/2020)

Penggalan wacana (84) oleh Jess termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena memberikan apresiasi terhadap audiens yang telah menonton videonya dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dengan memberikan *like* dan subscribe. Dengan memberikan apresiasi dan mengajak audiens untuk mencapai tujuan bersama, Jess membidalkan perkenaan dan mengurangi kritik, yang dapat meningkatkan hubungan positif dengan audiens. Kesantunan bidal perkenaan pada tuturan ini bertujuan untuk mempererat hubungan dengan audiens melalui pengakuan dan apresiasi, serta memotivasi mereka untuk terus mendukung saluran *YouTube* Jess.

Penggalan wacana di bawah ini juga termasuk kesantunan pada bidal perkenaan dari siniar Jess.

(85) KONTEKS: JESS DAN SISKA SEDANG BERBICARA TENTANG MASAKAN SISKA. JESS MEMBERIKAN PERKENAAN TERHADAP MASAKAN SISKA YANG TERLIHAT ENAK BERDASARKAN VIDEO YANG PERNAH DILIHATNYA. PERCAKAPAN INI TERJADI DALAM SUASANA SANTAI DAN INFORMAL.

Penutur: Jess

Tuturan: *berani, kan aku liat video kamu kalau kamu masak itu keliatannya enak gtu*

(JNL1/D6 KESANTUNAN/JULI/2021)

Jess dalam penggalan wacana (85) memuji kemampuan memasak Siska. Dengan menyatakan bahwa masakan Siska terlihat enak, Jess membidalkan perkenaan dan mengurangi kritik, yang memperkuat hubungan positif dan memberikan pengakuan atas keterampilan Siska. Kesantunan bidal perkenaan pada tuturan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri Siska dalam memasak dan memperkuat ikatan positif antara Jess dan Siska.

(86) KONTEKS: JESS SEDANG BERBICARA DENGAN SISKA TENTANG JUS WORTEL YANG DIBUAT OLEH SISKA. DIA MEMBERIKAN KOMENTAR POSITIF TENTANG RASA JUS WORTEL DAN MELANJUTKAN DENGAN MEMBERIKAN PERKENAAN TERHADAP NASI GORENG YANG JUGA DIBUAT OLEH SISKA.

Penutur: Jess

Tuturan: *oh pantes jadi ini bener bener rasa wortel gtu ya, enak, enak. Kalau dilihat ini nasi goreng, wow,, wangi banget, cobain nasi gorengnya ya*

(JNL1/D16 KESANTUNAN/JULI/2021)

Dalam penggalan wacana (86) Jess memberikan perkenaan terhadap rasa wortel dalam jus yang dibuat oleh Siska. Dengan menyatakan bahwa jus wortel itu enak, Jess membidalkan perkenaan dan mengurangi kritik, yang dapat meningkatkan semangat Siska dalam memasak dan memperkuat hubungan positif di antara mereka. Kesantunan bidal perkenaan pada tuturan ini bertujuan untuk memberikan dorongan positif kepada Siska dan memperkuat rasa percaya diri serta motivasinya dalam memasak.

Selanjutnya, pada siniar dari Ria Ricis, Tim 2 Ricis menggunakan kesantunan pada bidal perkenaan pada penggalan wacana berikut.

(87) KONTEKS: TIM 2 SEDANG MEMBAHAS SESEORANG DENGAN MEMBERIKAN KOMENTAR TENTANG SUARANYA YANG LEMBUT DAN KHAS PEREMPUAN. KOMENTAR INI

DISAMPAIKAN DALAM SUASANA SANTAI DAN MEMBERIKAN PERKENAAN KEPADA ORANG YANG DIBAHAS.

Penutur: Tim 2

Tuturan: *Kan suaranya kan cewek banget, lembut, terus kayak geleser gitu.*

(RO1/D31 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Tim 2 dalam penggalan wacana (4) memberikan perkenaan dengan cara yang santun dan bijaksana. Frasa **"suaranya kan cewek banget, lembut"** menunjukkan apresiasi terhadap karakteristik suara orang tersebut. Penggunaan kata-kata yang positif seperti "**lembut**" dan "**kayak geleser gitu**" memberikan kesan yang baik dan menunjukkan rasa hormat serta kekaguman. Tuturan ini berfungsi untuk memperkuat hubungan sosial dan memberikan pengakuan positif kepada orang yang dibahas.

(88) KONTEKS: TIM 2 SEDANG MEMBERIKAN PERKENAAN LEBIH LANJUT TENTANG SESEORANG YANG MENURUTNYA SANGAT FEMININ. KOMENTAR INI DISAMPAIKAN DALAM SUASANA YANG MENDUKUNG DAN PENUH APRESIASI.

Penutur: Tim 2

Tuturan: *Cewek banget tapi sekarang itu dia kayak cewek banget.*

(RO1/D35 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Penggalan wacana (88) termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena memberikan perkenaan dengan cara yang santun dan bijaksana. Pengulangan frasa "**cewek banget**" menekankan kekaguman Tim 2 terhadap kualitas feminin orang tersebut. Dengan menekankan aspek positif, Tim 2 menunjukkan apresiasi yang tulus dan rasa hormat, sehingga memperkuat hubungan sosial dan memberikan dukungan emosional kepada orang yang dibahas. Perkenaan ini disampaikan dengan nada yang penuh pengakuan dan penghargaan.

Ricis sebagai pemilik kanal siniar juga menggunakan kesantunan pada bidal perkenaan pada penggalan wacana berikut.

(89) KONTEKS: RICIS SEDANG BERBICARA TENTANG SOIBAH, YANG MENJADI VIRAL DI TIKTOK. RICIS MENYANYIKAN BAGIAN DARI LAGU UNTUK

MENGINGATKAN AUDIENS TENTANG POPULARITAS SOIBAH DAN MEMBERIKAN PERKENAAN ATAS KESUKSESANNYA.

Penutur: Ricis

Tuturan: *Soibah?! Dia dia menyukaiku-menyukaiku (Nyanyi) Ini yang viral di tiktok yang ditonton 37 juta orang itu? Bisa-bisanya dia keterkenalannya melebihi Ria Ricis. Huh!*

(RO2/D30/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (89) termasuk kesantunan bidal perkenaan karena penutur membidalkan perkenaan dan meminimalkan kritik dalam interaksi sosial. Ricis memberikan perkenaan dengan cara yang unik dan mengakui keberhasilan Soibah. Ricis menyampaikan kekagumannya dengan nada yang ceria dan humoris, yang menunjukkan rasa hormat dan apresiasi terhadap popularitas Soibah. Frasa "**Bisa-bisanya dia keterkenalannya melebihi Ria Ricis**" menunjukkan pengakuan yang tulus terhadap prestasi Soibah, meskipun disampaikan dengan nada bercanda. Perkenaan ini memperkuat hubungan positif antara Ricis dan Soibah serta memberikan pengakuan publik atas kesuksesan Soibah.

Pada konteks yang lain seperti siniar Deddy Corbuzier, Deddy juga menggunakan kesantunan pada bidal perkenaan pada penggalan wacana di bawah ini.

(90) KONTEKS: DEDDY CORBUZIER SEDANG MENGOMENTARI TINDAKAN DINAR CANDY YANG SERING KALI MEMBIAYAI KEBUTUHAN COWOKNYA. DALAM PERCAKAPAN INI, DEDDY MEMBERIKAN APRESIASI TERHADAP SIKAP DINAR.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Salut sama lu… Tapi kenapa, maksudnya kenapa lu yang ngebiayain cowok?*

(DC1/D143/KESANTUNAN/2020)

Deddy dalam penggalan wacana (90) memberikan perkenaan dengan cara yang sopan. Dalam tuturan ini, Deddy menggunakan kata "Salut" yang merupakan bentuk penghargaan terhadap tindakan Dinar. Penanda kesantunan terletak pada penggunaan tuturan "**Salut sama lu**," yang

menunjukkan apresiasi dan penghargaan terhadap tindakan yang dilakukan oleh Dinar, meskipun diikuti dengan pertanyaan yang menjelaskan rasa penasaran Deddy tentang alasan di balik tindakan tersebut.

(91) KONTEKS: DEDDY CORBUZIER MELANJUTKAN PERCAKAPAN TENTANG TINDAKAN DINAR YANG SERING KALI MEMBIAYAI KEBUTUHAN COWOKNYA. DIA MEMBERIKAN PERKENAAN TERHADAP SIKAP DINAR.

Penutur: Deddy Corbuzier
Tuturan: *Tapi itu bagus.*
(DC1/D263/KESANTUNAN/2020)

Penggalan wacana (91) termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena Deddy memuji tindakan Dinar dengan cara yang sopan. Dalam tuturan ini, Deddy menegaskan kembali bahwa tindakan Dinar adalah hal yang positif. Penanda kesantunan terletak pada penggunaan tuturan "**Tapi itu bagus,**" yang menunjukkan apresiasi dan penghargaan terhadap tindakan Dinar tanpa menambahkan elemen yang dapat menyinggung atau merendahkan.

Deddy kembali menggunakan kesantunan pada bidal perkenaan pada penggalan wacana berikut.

(92) KONTEKS: DEDDY CORBUZIER SEDANG BERBICARA TENTANG *PODCAST*NYA DAN MEMUJI KEBERHASILAN SERTA POPULARITASNYA. DIA MENGGUNAKAN NADA YANG SEDIKIT BERLEBIHAN NAMUN TETAP SOPAN.

Penutur: Deddy Corbuzier
Tuturan: *Apa? Kamera. Hahahha… Tia, lu jangan membuat ini dong, sama saya punya nama baik tuh udah luar biasa loh. Ini podcast paling top.*
(DC1/D542/KESANTUNAN/2020)
Aspek Kesantunan: Kesantunan Bidal perkenaan

Deddy dalam penggalan wacana (92) memuji *podcast*nya dengan nada yang berlebihan namun sopan. Dalam tuturan ini, Deddy berbicara dengan nada bercanda sambil memberikan penghargaan terhadap kesuksesan *podcast*nya. Penanda kesantunan terletak pada penggunaan tuturan "**sama**

saya punya nama baik tuh udah luar biasa loh" dan "**Ini *podcast* paling top**," yang menunjukkan rasa bangga dan apresiasi terhadap hasil karyanya sendiri, tetapi disampaikan dengan cara yang tidak menyinggung atau merendahkan orang lain.

(93) KONTEKS: DINAR CANDY MEMBERIKAN PENGHARGAAN TERHADAP *PODCAST* DEDDY CORBUZIER DENGAN MENGAKUI BAHWA DEDDY ADALAH SALAH SATU PIONIR DALAM DUNIA *PODCAST* DI INDONESIA.

Penutur: Dinar Candy
Tuturan: *Tau nih… Yang aku tau podcast tuh pertama yang menonton ya Deddy Corbuzier, terus yang lain pada bikin juga.*
(DC1/D543/KESANTUNAN/2020)

Dalam penggalan wacana (93), Dinar memberikan penghargaan pada *podcast* Deddy dengan cara yang sopan. Dalam tuturan ini, Dinar mengakui pengaruh besar Deddy dalam dunia *podcast*, memberikan penghargaan terhadap kontribusi dan kepionirannya. Penanda kesantunan terletak pada penggunaan tuturan "**Yang aku tau *podcast* tuh pertama yang menonton ya Deddy Corbuzier**," yang menunjukkan rasa hormat dan apresiasi terhadap prestasi Deddy tanpa menyiratkan kritik atau sarkasme.

Selanjutnya, dalam konteks siniar milik Atta Halilintar, kesantunan pada bidal perkenaan dapat dilihat pada penggalan wacana di bawah ini.

(94) KONTEKS: ATTA SEDANG BERBICARA DALAM VIDEO MASAK BERSAMA FUJI DAN BEBERAPA ORANG LAINNYA. DALAM KONTEKS INI, ATTA MEMBERIKAN PERKENAAN KEPADA FUJI YANG SEDANG MENUNJUKKAN KEMAMPUAN MEMASAKNYA, MENYEBUTNYA SEBAGAI CALON IBU YANG BAIK.

Penutur: Atta
Tuturan: *Ohh, emang cocok jadi calon ibu! Eh eh eh?*
(AH1/D40/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (94) menunjukkan bahwa Atta memuji kemampuan Fuji dalam memasak dengan menyebutnya sebagai calon ibu yang baik,

yang menunjukkan penghargaan dan apresiasi terhadap Fuji. Perkenaan ini diberikan dengan cara yang ramah dan penuh semangat, menciptakan suasana yang positif dan mendukung dalam percakapan. Hal ini membantu memperkuat hubungan interpersonal dan meningkatkan rasa percaya diri Fuji.

(95) KONTEKS: THORIQ MELANJUTKAN PERCAKAPAN DALAM VIDEO MASAK YANG SAMA, MEMBERIKAN PERKENAAN KEPADA FUJI DENGAN CARA YANG SERUPA DENGAN ATTA, MENUNJUKKAN APRESIASI TERHADAP KEMAMPUANNYA YANG BIASANYA DIMILIKI OLEH SEORANG IBU.

Penutur: Thoriq
Tuturan: *Itu biasanya yang udah jadi ibu kayak gitu.*
(AH1/D41/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)
Aspek Kesantunan: Kesantunan pada bidal perkenaan

Thoriq dalam penggalan wacana (95) memberikan perkenaan kepada Fuji dengan cara yang positif. Thoriq memuji Fuji dengan menyatakan bahwa kemampuan yang ditunjukkannya adalah ciri khas seorang ibu, yang menunjukkan apresiasi dan penghargaan terhadap Fuji. Perkenaan ini disampaikan dengan cara yang ramah dan santai, membantu menciptakan suasana yang mendukung dan penuh kehangatan dalam percakapan, serta memperkuat hubungan interpersonal.

Dalam konteks yang sama di siniar Atta, kesantunan pada bidal perkenaan terdapat pada penggalan wacana berikut.

(96) KONTEKS: AUREL SEDANG BERBICARA DALAM VIDEO MASAK YANG SAMA, MEMBERIKAN PERKENAAN KEPADA HASIL MASAKAN YANG SEDANG MEREKA BUAT. AUREL MENGOMENTARI AROMA MASAKAN DENGAN PENUH APRESIASI.

Penutur: Aurel
Tuturan: *Nih enak banget tau baunya.*
(AH1/D69/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (96) oleh Aurel menunjukkan kesantunan pada bidal perkenaan karena memberikan perkenaan kepada masakan dengan cara

yang positif. Aurel mengapresiasi aroma masakan dengan ungkapan yang menunjukkan rasa puas dan senang. Perkenaan ini diberikan dengan cara yang ramah dan penuh antusiasme, menciptakan suasana yang positif dan mendukung dalam percakapan. Hal ini membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap hasil masakan yang mereka buat bersama.

Selain itu, dalam siniar RANS, Raffi Ahmad juga terlihat dengan kesantunan pada bidal perkenaan pada penggalan wacana berikut.

(97) KONTEKS: RAFFI AHMAD SEDANG BERBICARA TENTANG SEMANGAT LAURA, MENUNJUKKAN RASA SALUT DAN KEKAGUMANNYA TERHADAP SIKAP POSITIF LAURA MESKIPUN DALAM SITUASI YANG SULIT.

Penutur: Raffi Ahmad

Tuturan: *Tapi aku salutnya tuh sama Laura tuh tetap semangat*

(RANS1/D284/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (97) menunjukkan bahwa Raffi memberikan perkenaan dengan cara yang sopan. Frasa "**Aku salutnya tuh sama Laura**" secara jelas menunjukkan kekaguman Raffi terhadap semangat Laura. Penggunaan kata "**salut**" menekankan rasa hormat dan kagum yang tinggi. Raffi menyampaikan perkenaan ini dengan nada yang tulus dan penuh penghargaan, menunjukkan empati dan dukungan. Kesantunan ini terlihat dalam cara Raffi mengakui dan menghargai semangat Laura, yang tidak hanya memberikan dorongan moral tetapi juga memperkuat hubungan positif antara mereka.

(98) KONTEKS: KEANU SEDANG BERBICARA TENTANG SIFAT PERIANG LAURA YANG MELEBIHI SIFATNYA SENDIRI, MENUNJUKKAN RASA HORMAT DAN KEKAGUMANNYA TERHADAP KEPRIBADIAN CERIA LAURA.

Penutur: Keanu

Tuturan: *Tau ga kenapa kita dendam banget? Karena Laura tuh periang, lebih periang dari gue*

(RANS1/D285/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (98) menunjukkan kesantunan pada bidal perkenaan karena penutur membidalkan perkenaan dan meminimalkan kritik dalam interaksi sosial. Keanu memberikan perkenaan dengan cara yang sopan. Frasa "Karena Laura tuh periang, lebih periang dari gue" menunjukkan kekaguman Keanu terhadap sifat periang Laura. Penggunaan kata "periang" dua kali dalam satu kalimat menekankan kualitas positif Laura. Meskipun Keanu menggunakan istilah "dendam" dalam konteks ini, hal itu digunakan secara figuratif untuk menunjukkan rasa iri yang positif, bukan marah atau benci. Kesantunan ini tercermin dalam cara Keanu menyoroti sifat baik Laura dengan nada yang ramah dan penuh penghargaan, memperkuat hubungan positif dan saling menghormati.

(99) KONTEKS: RAFFI AHMAD SEDANG BERBICARA TENTANG BAGAIMANA LAURA SELALU SEMANGAT DAN PERIANG, MENJELASKAN ALASAN DIA SUKA MENGAJAK LAURA BERAKTIVITAS BERSAMA.

Penutur: Raffi Ahmad

Tuturan: *Gue tau, dia mah woah semangat terus. Aku tuh makanya suka ngajakin Laura kemana-mana karena periang, mencairkan suasana*

(RANS1/D286/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (99) menunjukkan kesantunan pada bidal perkenaan karena Raffi memberikan perkenaan dengan cara yang sopan. Frasa "Aku tuh makanya suka ngajakin Laura kemana-mana karena periang, mencairkan suasana" menunjukkan kekaguman Raffi terhadap sifat positif Laura. Penggunaan kata "semangat terus" dan "periang, mencairkan suasana" menyoroti kualitas baik Laura yang membawa energi positif dalam setiap situasi. Kesantunan ini terlihat dalam cara Raffi menyampaikan perkenaan dengan nada yang tulus dan penuh apresiasi, menunjukkan betapa pentingnya sifat ceria Laura dalam memperkuat dinamika kelompok dan hubungan sosial.

Selanjutnya, di bawah ini adalah penggalan wacana dari siniar Baim Wong (BAPAU) dengan kesantunan bidal perkenaan.

(100) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MEMBERIKAN INSTRUKSI TENTANG MENGAMBIL UANG DENGAN CARA YANG RAMAH DAN MENGHARGAI.

Penutur: Baim Wong
Tuturan: *Mau kita lihat juga baik ya Oke kita mau ambil uang ingat kalau megang-megang gini langsung fansign*
(BAPAU2/D13/KESANTUNAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (100) menunjukkan kesantunan pada bidal perkenaan karena penutur membidalkan perkenaan dan meminimalkan kritik dalam interaksi sosial. Baim Wong memberikan instruksi dengan cara yang ramah dan menghargai. Frasa "ingat kalau megang-megang gini langsung fansign" menunjukkan bahwa Baim Wong meminimalkan kritik dan membidalkan perkenaan kepada orang lain. Instruksi ini disampaikan dengan nada yang positif dan menghormati, menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh penghargaan.

Penggalan wacana berikut juga menunjukkan kesantunan pada bidal perkenaan pada siniar Baim Wong.

(101) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MENGUCAPKAN TERIMA KASIH DAN MEMBERIKAN APRESIASI KEPADA PENJUAL TEBU SETELAH MENERIMA BANTUAN.

Penutur: Baim Wong
Tuturan: *Terima kasih banyak titip salam dari saya Nyai ngeceknya kamu banyak amin amin amin amin*
(BAPAU2/D70/KESANTUNAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (101) menunjukkan kesantunan pada bidal perkenaan karena penutur membidalkan perkenaan dan meminimalkan kritik dalam interaksi sosial. Baim Wong mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi kepada penjual tebu. Frasa "Terima kasih banyak titip salam dari saya Nyai ngeceknya kamu banyak amin amin amin amin" mencerminkan rasa syukur dan penghargaan yang tulus. Dengan meminimalkan kritik dan membidalkan perkenaan, Baim Wong menciptakan suasana interaksi yang

positif dan penuh penghargaan, memperkuat hubungan baik dengan penjual tebu.

(102) KONTEKS: PENJUAL TEBU SEDANG MERESPONS BANTUAN YANG DIBERIKAN OLEH BAIM WONG DENGAN MENUNJUKKAN RASA SYUKUR DAN SENANG YANG BESAR.

Penutur: Penjual Tebu

Tuturan: *Enggak gimana ya nggak bisa ngomong apa-apa saking ya nggak percaya nggak percaya sih ya soalnya saya belum pernah saking senangnya ini enggak bisa ngomong.*

(BAPAU2/D78/KESANTUNAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (102) menunjukkan kesantunan pada bidal perkenaan karena penjual tebu menunjukkan rasa syukur dan senang yang besar, memberikan apresiasi kepada Baim Wong. Frasa "saking senangnya ini enggak bisa ngomong" mencerminkan betapa besar rasa syukur yang dirasakan oleh penjual tebu atas bantuan yang diberikan. Sikap ini menunjukkan penghargaan yang tulus dan memperkuat hubungan positif dengan Baim Wong.

Pada penggalan wacana di bawah ini, kesantunan bidal perkenaan diakses dari kanal siniar Willie Salim.

(103) KONTEKS: WILLIE SALIM SEDANG MEMUJI KONTRIBUSI SESEORANG BERNAMA REGITA DALAM SUATU AKTIVITAS ATAU PROYEK YANG MELIBATKAN PEMBELIAN BARANG DALAM JUMLAH BESAR.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *Mantap no Regita borong*

(WS1/D41/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (103) termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena Willie Salim memuji orang lain atas kontribusinya. Penggunaan tuturan "*Mantap no*" dan "*Regita borong*" menunjukkan apresiasi dan pengakuan terhadap usaha Regita dalam kegiatan tersebut. Dengan memberikan perkenaan, Willie Salim menunjukkan penghargaan dan rasa hormat terhadap kontribusi orang lain, yang membantu menciptakan suasana positif dan membangun hubungan yang baik. Dalam tuturan ini

ditunjukkan sikap menghargai dan mendukung, yang esensial dalam menjaga keharmonisan dalam interaksi sosial.

(104) KONTEKS: PACAR WILLIE SALIM SEDANG MEMBERIKAN TANTANGAN KEPADA WILLIE SALIM, MENUNJUKKAN KEYAKINAN PADA KEMAMPUAN WILLIE UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN TERSEBUT.

Penutur: Pacar Willie Salim

Tuturan: *Bagus gitu aku challenge kamu nggak bisa nggak bisa.*

(WS2/D27/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (104) termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena Pacar Willie Salim memberikan tantangan yang menunjukkan kepercayaan pada kemampuan Willie Salim. Penggunaan tuturan "Bagus gitu" dan "aku challenge kamu" mencerminkan rasa percaya diri dan keyakinan bahwa Willie mampu menghadapi tantangan tersebut. Dengan memberikan tantangan dalam konteks yang mendukung, Pacar Willie Salim menunjukkan apresiasi terhadap kemampuan Willie dan mendorongnya untuk lebih baik. Dalam tuturan ini ditunjukkan sikap mendukung dan positif, yang penting dalam membangun kepercayaan dan hubungan yang kuat.

Pada siniar Frost Diamond, penggalan wacana dengan kesantunan bidal perkenaan dapat dilihat di bawah ini.

(105) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG MEMUJI STRATEGI BOCIL DALAM MEMBELI *DIAMOND* DAN MENDAPATKAN ITEM LANGKA DALAM PERMAINAN. *FROST DIAMOND* MENUNJUKKAN APRESIASI TERHADAP PILIHAN BOCIL YANG LOGIS DAN STRATEGIS.

Penutur: *Frost Diamond*

Tuturan: *Sembilan Diamond guys… The best kali kau Cil… Ku bilang apa, caranya itu harus gembel ya guys ya. Ngga boleh pake karakter-karakter itu ngga boleh. Jadi kalian satu kali klik, sembilan Diamond loh, Cil… Dapet scar Megalodon. Luar biasa… Trus beli apa Cil?*

(FD1/D147/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (105) termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena penutur membidalkan perkenaan dan meminimalkan kritik dalam interaksi sosial. *Frost Diamond* memuji Bocil atas pilihannya yang logis dan strategis. Frasa "*The best kali kau Cil*" menunjukkan apresiasi *Frost Diamond* terhadap keputusan Bocil. Kalimat "*Jadi kalian satu kali klik, sembilan Diamond loh, Cil… Dapet scar Megalodon. Luar biasa…"* memberikan perkenaan atas hasil yang dicapai oleh Bocil, menunjukkan penghargaan dan kekaguman terhadap pilihan Bocil yang cerdas.

(106) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG BEREAKSI TERHADAP PERUBAHAN STATUS BOCIL YANG SEBELUMNYA KEHILANGAN AKUN, NAMUN SEKARANG MENJADI LEBIH SUKSES DALAM PERMAINAN. *FROST DIAMOND* MENUNJUKKAN ANTUSIASME DAN KEBAHAGIAAN ATAS HASIL YANG DIPEROLEH BOCIL.

Penutur: *Frost Diamond*
Tuturan: *Baru aja kemarin ilang sekarang udah jadi sultan kau? Bisa lah guys ya.*

(FD1/D163/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (106) termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena *Frost Diamond* menunjukkan antusiasme dan kebahagiaan setelah melihat hasilnya. Frasa "Baru aja kemarin ilang sekarang udah jadi sultan kau?" menunjukkan rasa takjub dan kebahagiaan *Frost Diamond* atas pencapaian Bocil. Kalimat "Bisa lah guys ya" mempertegas apresiasi dan penghargaan *Frost Diamond* terhadap perubahan positif yang dialami Bocil.

(107) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG BERBICARA KEPADA AUDIENSNYA TENTANG HASIL TOP-UP *DIAMOND* YANG DILAKUKAN OLEH BOCIL. *FROST DIAMOND* MENUNJUKKAN ANTUSIASME SETELAH MELIHAT BANYAKNYA *DIAMOND* YANG DIDAPAT OLEH BOCIL.

Penutur: *Frost Diamond*
Tuturan: *Oh my god. Gila guys, si Bocil top-up satu juta dapet banyak kali. Top-up satu juta sama dengan seratus juta kau Cil…*
(FD1/D215/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (107) termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena *Frost Diamond* menunjukkan antusiasme setelah melihat hasilnya. Frasa "Oh my god. Gila guys, si Bocil top-up satu juta dapet banyak kali" menunjukkan kekaguman *Frost Diamond* terhadap hasil yang dicapai oleh Bocil. Kalimat "Top-up satu juta sama dengan seratus juta kau Cil…" mempertegas apresiasi dan penghargaan *Frost Diamond* terhadap keberhasilan Bocil dalam mendapatkan banyak *Diamond*.

Kesantunan pada bidal perkenaan juga terlihat dalam penggalan wacana Frost Diamond di bawah ini.

(108) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG MENGAJAK PENONTON UNTUK BERLANGGANAN DENGAN CARA YANG RAMAH DAN SOPAN. *FROST DIAMOND* MENUNJUKKAN ANTUSIASME DALAM MENDUKUNG BOCIL DAN MENDORONG PENONTON UNTUK IKUT SERTA.
Penutur: *Frost Diamond*
Tuturan: *Ngga ada ruginya guys, subscribed sekarang juga… Let's go Cil. Bisa lah ya, bisa lah ya.*
(FD1/D260/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (108) termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena penutur membidalkan perkenaan dan meminimalkan kritik dalam interaksi sosial. *Frost Diamond* mengingatkan penonton dengan cara yang ramah dan sopan. Frasa "Ngga ada ruginya guys, subscribed sekarang juga" menunjukkan ajakan yang positif dan ramah untuk mendukung channel tersebut. Kalimat "Let's go Cil. Bisa lah ya, bisa lah ya" menunjukkan semangat dan dorongan *Frost Diamond* yang disampaikan dengan nada yang penuh antusiasme, memperkuat hubungan positif dengan penonton.

6.3.2 Ketidaksantunan Bidal Perkenaan

Ketidaksantunan pada bidal perkenaan berarti aspek yang menunjukkan penutur menghiraukan perkenaan. Ketidaksantunan pada bidal perkenaan juga memunculkan kritik keras dalam interaksi sosial.

Berikut data hasil analisis ketidaksantunan tuturan dari *YouTube*r siniar pada aspek bidal perkenaan.

(109) KONTEKS: JESS SEDANG BERMAIN *GAME ONLINE* DAN MENGALAMI KEKALAHAN BEBERAPA KALI. DIA MEMBAHAS JUMLAH KEMATIANNYA DALAM PERMAINAN DAN MENGGUNAKAN KATA-KATA YANG MERENDAHKAN TIMNYA DENGAN MENYEBUT MEREKA "*NUBB*".

Penutur: Jess

Tuturan: *Kita liat udah 6 kali mati di sini guys Jess No Limit guys. Jess No Limit sudah 6 kali mati guys di sini guys. Okeh kita, kita liat ya, kita liat ya, wets, gila gila mati kalah lagi apakah mati lagi, wets gila dapet asis ternyata di sini guys ya, kita cari duit dikit dulu, sikit-sikit dulu guys ya. Aaah sikit-sikit dulu aja guys ya, sikit-sikit dulu. Wets mati langsung guys mantep nih udah 7 kali. Kita bilangnya tim gua nubb. Hahaha…*

(JNL2/D10/KESANTUNAN/MARET/2020)

Jess dalam penggalan wacana (109) menunjukkan ketidaksantunan pada bidal perkenaan karena menunjukkan penutur menghiraukan perkenaan dan memunculkan kritik keras dalam konteks interaksi sosial. Jess merendahkan timnya dengan menyebut mereka "*nubb*". Ini merupakan bentuk ketidaksantunan karena menyinggung dan merendahkan kemampuan timnya, mengurangi rasa saling menghargai dan kerja sama dalam tim. Ketidaksantunan pada bidal perkenaan pada tuturan ini bertujuan untuk menunjukkan ketidakpuasan dan merendahkan timnya, yang dapat menciptakan ketegangan dan konflik dalam tim serta mengurangi motivasi dan semangat kerja sama.

Jess di dalam penggalan wacana berikut juga menunjukkan ketidaksantunan pada bidal perkenaan.

(110) KONTEKS: JESS SEDANG BERINTERAKSI DALAM PERMAINAN DAN SENGAJA TIDAK MEMBUNUH LAWAN, LALU MENYEBUT

REKAN SETIMNYA "*NUBB*" SERTA MENGGUNAKAN KATA-KATA KASAR. DIA JUGA MELAPORKAN PEMAIN LAIN DENGAN TUJUAN UNTUK MEMPROVOKASI MEREKA.

Penutur: Jess

Tuturan: *Wets kita sengaja gak mau kill tuh guys ya, wets naah, kalian liat guys ya, kalian liat musuhnya padahal udah harus mati harusnya ya. Iya.. iya iya iya iya… okeh guys okeh guys jadi di sini musuhnya… wets mati kita guys ya. Lindunginlah. Nubb kita bilang nubb Nana gitu ya. Aduuuh itu itu itu berantem juga guys ya si Thamuz badang berantem guys mereka guys. Report lancelot. Napa.. wah itu dia lebih kasar guys ya intinya dia bilang aku oon gitu ya, cuma dengan kata yang kasar ya*

(JNL2/D13/KESANTUNAN/MARET/2020)

Penggalan wacana (110) termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal perkenaan karena menunjukkan penutur menghiraukan perkenaan dan memunculkan kritik keras dalam konteks interaksi sosial. Jess merendahkan pemain lain dengan menyebut mereka "*nubb*" dan menggunakan kata-kata kasar. Ini merupakan bentuk ketidaksantunan karena menyinggung dan merendahkan kemampuan pemain lain, mengurangi rasa saling menghargai dan kerja sama dalam tim. Ketidaksantunan pada bidal perkenaan pada tuturan ini bertujuan untuk memprovokasi dan merendahkan pemain lain, yang dapat menciptakan ketegangan dan konflik serta mengurangi semangat kerja sama dalam tim.

(111) KONTEKS: JESS SEDANG BERBICARA DALAM PERMAINAN *ONLINE* SETELAH BERHASIL MEMBUNUH SATU LAWAN DAN MEMINTA TIMNYA UNTUK BERSABAR. NAMUN, DIA JUGA MENGGUNAKAN KATA-KATA YANG MERENDAHKAN PEMAIN LAIN DENGAN MENYEBUT MEREKA "CUPU".

Penutur: Jess

Tuturan: *Nice banget mati guys, nice nice nice nice, kita udah berhasil bunuh satu ya, push push push push sabar sabar sabar. Kita tungguin sini dulu guys ya. Aaaah sabar sabar sabar sabar sikit dulu, MM nya lagi cupu katanya, sabar sikit dulu guys, nih orang bakal ngetik ngetik lagi kayaknya, nah ini di belakang. Belakang sini. Sabar abar abar abar. Bisa sih, sabar dulu ini bisa aku bunuh guys, sabar*

sikit dulu ya sabar sikit dulu, nah ini kalo aku potong ini guys gak bisa apa-apa mereka kalo aku potong.

(JNL2/D25/KESANTUNAN/MARET/2020)

Penggalan wacana (111) termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal perkenaan karena menunjukkan penutur menghiraukan perkenaan dan memunculkan kritik keras dalam konteks interaksi sosial. Jess merendahkan pemain lain dengan menyebut mereka "cupu". Ini merupakan bentuk ketidaksantunan karena menyinggung dan merendahkan kemampuan pemain lain, mengurangi rasa saling menghargai dan kerja sama dalam tim. Ketidaksantunan pada bidal perkenaan pada tuturan ini bertujuan untuk menunjukkan ketidakpuasan dan merendahkan pemain lain, yang dapat menciptakan ketegangan dan konflik serta mengurangi semangat kerja sama dalam tim.

Selanjutnya, penggalan wacana di bawah ini dengan ketidaksantunan pada bidal perkenaan diakses dari kanal Deddy Corbuzier.

(112) KONTEKS: DEDDY CORBUZIER SEDANG BERBICARA DENGAN DINAR CANDY DAN MENGETAHUI BAHWA DINAR PERNAH MEMBERIKAN MOBIL KEPADA SESEORANG. DEDDY MERESPONS DENGAN MEMBERIKAN KOMENTAR YANG DISERTAI KATA KASAR DAN TAWA.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Lu pernah ngasih mobil? Goblok.. Hahahhaa….*

(DC1/D129/KESANTUNAN/2020)

Penggalan wacana (112) termasuk ketidaksantunan pada bidal perkenaan karena menunjukkan penutur menghiraukan perkenaan dan memunculkan kritik keras dalam konteks interaksi sosial. Deddy memberikan perkenaan dengan cara yang tidak sopan. Penanda ketidaksantunan terletak pada penggunaan kata "*Goblok*" yang merupakan kata kasar dan tidak pantas dalam konteks perkenaan. Meskipun Deddy tertawa setelah mengatakan

kata tersebut, penggunaan kata kasar ini menimbulkan kesan tidak santun dan merendahkan, sehingga mengurangi nilai perkenaan yang diberikan.

(113) KONTEKS: DEDDY CORBUZIER MEMBAHAS TENTANG SEORANG SELEBRITAS LAIN DAN MEMBANDINGKAN FISIK SELEBRITAS TERSEBUT DENGAN DINAR CANDY DALAM KONTEKS MENJUAL BARANG PRIBADI. DEDDY MENGGUNAKAN PERBANDINGAN YANG TIDAK PANTAS DAN TIDAK SOPAN.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Ya ya ya tapi pengen tau mukanya kayak apa dia seksi enggak sih lebih seksi mana dia sama Dinar Candy maksudnya kalau dia aja tidak terlalu seksi seperti lu dan laku, harusnya lu lebih laku menjual bekas-bekasan itu Iya dong.*

(DC1/D333/KESANTUNAN/2020)

Penggalan wacana (113) termasuk ketidaksantunan pada bidal perkenaan karena menunjukkan penutur menghiraukan perkenaan dan memunculkan kritik keras dalam konteks interaksi sosial. Deddy membandingkan fisik seseorang dengan cara yang tidak santun dan tidak pantas. Penanda ketidaksantunan terletak pada perbandingan fisik yang dilakukan Deddy, seperti "lebih seksi mana dia sama Dinar Candy" dan "kalau dia aja tidak terlalu seksi seperti lu dan laku," yang menunjukkan sikap tidak santun dalam membandingkan penampilan fisik seseorang. Meskipun Deddy mencoba memberikan perkenaan, cara penyampaian yang tidak pantas dan merendahkan membuat tuturan ini menjadi ketidaksantunan pada bidal perkenaan.

Dalam siniar Atta Halilintar, ketidaksantunan pada bidal perkenaan dapat dilihat pada penggalan wacana berikut.

(114) KONTEKS: AUREL SEDANG MERESPONS SESUATU DALAM VIDEO MASAK BERSAMA YANG MELIBATKAN ATTA, FUJI, DAN THORIQ. AUREL MEMBERIKAN KRITIK TERHADAP SESUATU YANG TELAH DIKATAKAN ATAU DILAKUKAN, DENGAN CARA YANG BISA DIANGGAP TIDAK santun DAN KURANG BIJAKSANA.

Penutur: Aurel
Tuturan: *Wah, itu sih bener-bener.*
(AH1/D77/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (114) termasuk ketidaksantunan pada bidal perkenaan karena menunjukkan penutur menghiraukan perkenaan dan memunculkan kritik keras dalam konteks interaksi sosial. Aurel mengkritik dengan cara yang tidak sopan. Ungkapan "wah, itu sih bener-bener" dapat dianggap sebagai kritik yang langsung dan kurang bijaksana, tanpa memberikan konteks atau alasan yang jelas. Cara penyampaian yang kurang halus ini dapat membuat suasana percakapan menjadi kurang nyaman dan dapat menyinggung perasaan orang yang dikritik. Kritik yang disampaikan secara langsung dan tanpa nuansa dapat menciptakan ketegangan dalam percakapan.

(115) KONTEKS: THORIQ SEDANG MERESPONS SESUATU DALAM VIDEO MASAK BERSAMA YANG MELIBATKAN ATTA, FUJI, DAN AUREL. DALAM KONTEKS INI, THORIQ MEMBERIKAN KRITIK TERHADAP SESUATU YANG TELAH DIKATAKAN ATAU DILAKUKAN, DENGAN CARA YANG BISA DIANGGAP TIDAK SOPAN.
Penutur: Thoriq
Tuturan: *Kenapa sih? Jadi konotasinya berbeda loh.*
(AH1/D154/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (115) termasuk ketidaksantunan pada bidal perkenaan karena Thoriq mengkritik dengan cara yang tidak sopan. Ungkapan "kenapa sih? Jadi konotasinya berbeda loh" mengindikasikan kritik terhadap pemahaman atau interpretasi seseorang, tetapi disampaikan dengan nada yang langsung dan kurang bijaksana. Kritik yang disampaikan dengan cara ini dapat membuat orang yang dikritik merasa tersinggung atau tidak nyaman. Menyampaikan kritik tanpa memperhatikan cara penyampaian yang santun dan bijaksana dapat menciptakan ketegangan dan ketidaknyamanan dalam percakapan.

Selanjutnya, ketidaksantunan pada bidal perkenaan juga terdapat dalam penggalan wacana siniar RANS.

(116) KONTEKS: RAFFI AHMAD SEDANG MEMBAHAS PRODUK MS GLOW SAMBIL MENGOMENTARI ORANG LAIN YANG DIANGGAP KALAH DALAM KONTEKS TERSEBUT.
Penutur: Raffi Ahmad
Tuturan: *Liat Ms Glow liat. Ah lo kalah lo*
(RANS1/D327/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (116) termasuk ketidaksantunan pada bidal perkenaan karena menunjukkan penutur menghiraukan perkenaan dan memunculkan kritik keras dalam konteks interaksi sosial. Raffi memberikan perkenaan dengan nada yang agak kasar. Frasa "*Ah lo kalah lo*" menunjukkan bahwa Raffi berusaha memberikan perkenaan kepada Ms Glow dengan cara merendahkan orang lain. Meskipun maksudnya adalah untuk memuji produk, cara penyampaiannya yang kasar dan merendahkan mencerminkan ketidaksantunan. Nada dan pilihan kata yang digunakan Raffi dalam tuturan ini tidak memberikan penghargaan yang santun kepada pihak yang diberi perkenaan, melainkan menyinggung orang lain, sehingga menimbulkan kesan negatif.

(117) KONTEKS: RAFFI AHMAD SEDANG MENGOMENTARI WARNA WAJAH SESEORANG YANG MARAH, MENGGUNAKAN DESKRIPSI YANG MERENDAHKAN.
Penutur: Raffi Ahmad
Tuturan: *Ih kalau liat mukanya jadi warnanya, ih orang tuh kalua marah tuh merah maroon, ini abu-abu monyet warnanya*
(RANS1/D359/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (117) termasuk ketidaksantunan pada bidal perkenaan karena menunjukkan penutur menghiraukan perkenaan dan memunculkan kritik keras dalam konteks interaksi sosial. Raffi memberikan perkenaan dengan nada yang agak kasar. Frasa "ih orang tuh kalau marah tuh merah maroon, ini abu-abu monyet warnya" menggunakan deskripsi yang merendahkan untuk menggambarkan seseorang. Meskipun mungkin

dimaksudkan untuk menghibur atau bercanda, penggunaan kata-kata seperti "abu-abu monyet" cenderung kasar dan tidak sopan. Ini menunjukkan ketidaksantunan karena Raffi memberikan komentar yang menghina, alih-alih memberikan perkenaan dengan cara yang santun dan menghargai.

(118) KONTEKS: RAFFI AHMAD SEDANG MENGOMENTARI SESEORANG DENGAN NADA MERENDAHKAN, MENGGUNAKAN WARNA WAJAH SEBAGAI ANALOGI.
Penutur: Raffi Ahmad
Tuturan: *Ih merah maroon, lu mah bedebu*
(RANS1/D361/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (118) termasuk ketidaksantunan pada bidal perkenaan karena menunjukkan penutur menghiraukan perkenaan dan memunculkan kritik keras dalam konteks interaksi sosial. Raffi memberikan perkenaan dengan nada yang agak kasar. Frasa "Ih merah maroon, lu mah bedebu" menunjukkan penggunaan deskripsi yang merendahkan dan kasar. Meskipun mungkin dimaksudkan sebagai perkenaan atau komentar lucu, penggunaan kata "bedebu" memiliki konotasi negatif yang tidak sopan. Ketidaksantunan ini terlihat dari cara Raffi menyampaikan komentar yang merendahkan dan tidak menghargai, sehingga tidak memberikan perkenaan yang sebenarnya tetapi malah menimbulkan kesan negatif dan menghina.

(119) KONTEKS: KEANU SEDANG MERESPON DENGAN NADA KASAR MENGENAI PERMINTAAN UNTUK MENGAMINKAN DOA DEMI RAFATHAR.
Penutur: Keanu
Tuturan: *Aminin gila lo kasian Rafathar*
(RANS1/D376/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (119) termasuk ketidaksantunan pada bidal perkenaan karena Keanu merespon dengan nada yang agak kasar. Frasa "Aminin gila lo kasian Rafathar" menunjukkan cara bicara yang tidak santun dan kurang

menghargai. Penggunaan kata "gila lo" memiliki konotasi kasar yang tidak sesuai dalam konteks memberikan perkenaan atau dorongan. Ketidaksantunan ini terlihat dalam nada bicara yang merendahkan dan tidak memperhatikan kesopanan, meskipun tujuannya mungkin untuk mendorong atau menunjukkan simpati. Keseluruhan tuturan ini tidak memberikan perkenaan dengan cara yang sopan, melainkan menyinggung pihak lain.

Selanjutnya, dalam siniar Willie Salim juga terdapat ketidaksantunan pada bidal perkenaan pada penggalan wacana di bawah ini.

(120) KONTEKS: WILLIE SALIM SEDANG MEMBERIKAN KOMENTAR KEPADA VILMEI MENGENAI AKTIVITASNYA, DENGAN NADA YANG MENYINDIR DAN KURANG MENGHARGAI.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *Kamu ngapain sih bukannya kamu ngapain bukannya borong mau makan-makan disuruh kerja borongan suka banget ngomong-ngomong pesawat terbang?*

(WS1/D15/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (120) termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal perkenaan karena Willie Salim memberikan komentar negatif yang mengandung sindiran kepada Vilmei. Penggunaan tuturan "Kamu ngapain sih" dan "suka banget ngomong-ngomong pesawat terbang?" mencerminkan nada yang merendahkan dan tidak menghargai usaha atau aktivitas Vilmei. Komentar ini tidak memberikan perkenaan atau dukungan, melainkan sindiran yang dapat menurunkan semangat dan merusak hubungan interpersonal. Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksopanan dan kurangnya penghargaan, yang bertentangan dengan prinsip bidal perkenaan yang seharusnya memberikan apresiasi dan dukungan positif.

Dalam siniar Frost Diamond juga terdapat penggalan wacana dengan ketidaksantunan pada bidal perkenaan.

(121) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG BERBICARA KEPADA BOCIL DALAM KONTEKS BERCANDA, NAMUN MENGGUNAKAN KATA-KATA YANG MERENDAHKAN UNTUK MENYAMPAIKAN PESAN.

Penutur: *Frost Diamond*

Tuturan: *Hahaha makanya kamu jangan bego, Cil.*

(FD1/D3/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (121) termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal perkenaan karena menunjukkan penutur menghiraukan perkenaan dan memunculkan kritik keras dalam konteks interaksi sosial. *Frost Diamond* menggunakan kata yang merendahkan (bego) meskipun dalam konteks bercanda. Frasa "makanya kamu jangan bego, Cil" mengandung kata "*bego*" yang merendahkan dan bisa membuat Bocil merasa tidak nyaman atau terhina. Meskipun disampaikan dengan nada bercanda, penggunaan kata ini tetap menunjukkan ketidaksantunan karena tidak mempertimbangkan perasaan Bocil. Penanda ketidaksantunan terletak pada pemilihan kata yang kasar dan tidak menghormati, meskipun tujuannya mungkin untuk bercanda atau memberi nasihat dengan cara yang ringan.

6.3.3 Interpretasi Hasil Kesantunan Bidal perkenaan

Dalam hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa penggunaan kesantunan pada bidal perkenaan oleh siniar di kanal *YouTube* bervariasi—tergantung pada konteks dan tujuan tuturan. Kesantunan pada bidal perkenaan sering digunakan untuk memberikan apresiasi yang tulus, memperkuat hubungan interpersonal, dan meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini terlihat dalam cara Jess memuji masakan Siska atau ketika Ricis mengakui kesuksesan Soibah. Perkenaan yang diberikan dengan santun dan bijaksana berfungsi untuk membidalkan rasa saling menghargai dan mempererat hubungan, serta memotivasi orang lain untuk terus berusaha.

Sebaliknya, ketidaksantunan pada bidal perkenaan terjadi ketika penutur menggunakan bahasa yang merendahkan, sindiran, atau kata-kata

kasar yang mengurangi nilai perkenaan. Misalnya, Jess sering menggunakan kata "*nubb*" untuk merendahkan timnya dalam permainan, atau Deddy Corbuzier memberikan perkenaan dengan menyisipkan kata kasar seperti "goblok." Meskipun dimaksudkan sebagai candaan, penggunaan kata-kata ini dapat menyinggung perasaan dan menciptakan suasana yang kurang harmonis. Kritik yang disampaikan dengan tidak bijaksana dan merendahkan dapat mengurangi rasa saling menghormati dan memperburuk hubungan sosial.

Tabel 24 Fitur Linguistik Kesantunan Bidal Perkenaan Pelaku Siniar

Fungsi Tuturan	**Kata Penanda Kesantunan/Ketidaksantunan Bidal perkenaan**	**Maksud Tuturan**
Kesantunan	*"thank you banget buat kalian yang sudah nonton ya"*	Mengapresiasi penonton atas dukungan mereka
	"kalau kamu masak itu keliatannya enak"	Memuji keterampilan memasak Siska
	"enak, enak"	Memuji rasa jus wortel dan nasi goreng buatan Siska
	"suaranya kan cewek banget, lembut"	Memuji karakteristik suara orang lain
	"Cewek banget tapi sekarang itu dia kayak cewek banget"	Memuji kualitas feminin seseorang
	"Dia keterkenalannya melebihi Ria Ricis"	Mengakui kesuksesan Soibah dengan nada humoris
	"dia hebat"	Mengapresiasi kedatangan Soibah dari Samarinda
	"Salut sama lu"	Menghargai tindakan Dinar Candy
	"Tapi itu bagus"	Mengakui hal positif dalam tindakan Dinar
	"Ini podcast paling top"	Memuji kesuksesan *podcast*nya sendiri
	"Yang aku tau podcast tuh pertama yang menonton ya Deddy Corbuzier"	Mengakui pengaruh besar Deddy dalam dunia *podcast*
	"Ohh, emang cocok jadi calon ibu"	Memuji kemampuan memasak Fuji dan menyebutnya sebagai calon ibu yang baik
	"Itu biasanya yang udah jadi ibu kayak gitu"	Memuji Fuji dengan mengaitkannya dengan kualitas seorang ibu
	"Nih enak banget tau baunya"	Mengapresiasi aroma masakan
	"Apakah kamu bangga sama aku bang?"	Mencari pengakuan atas pencapaian diri sendiri
	"Salutnya tuh sama Laura tetap semangat"	Memuji semangat Laura
	"Laura tuh periang, lebih periang	Mengapresiasi sifat ceria Laura

	dari gue"	
	"Suka ngajakin Laura karena periang, mencairkan suasana"	Memuji sifat ceria Laura yang membawa energi positif
	"Sama kaya aku. Apalagi Laura, biar makin cerah ceria"	Memuji sifat periang Laura yang meningkatkan suasana kelompok
	"Terima kasih banyak"	Mengapresiasi bantuan yang diterima
	"Mantap no Regita borong"	Memuji kontribusi Regita dalam aktivitas belanja
Ketidaksantunan	*"Kita bilangnya tim gua nubb"*	Menggunakan kata kasar untuk merendahkan tim dalam permainan
	"Nubb lah timku"	Merendahkan tim dengan kata-kata kasar
	"Lu pernah ngasih mobil? Goblok"	Menggunakan kata kasar dalam memberikan perkenaan
	"lebih seksi mana dia sama Dinar Candy"	Menggunakan perbandingan fisik yang tidak pantas
	"wah, itu sih bener-bener"	Mengkritik secara langsung tanpa nuansa
	"Kenapa sih? Jadi konotasinya berbeda loh"	Mengkritik pemahaman dengan cara kurang sopan
	"Liat Ms Glow liat. Ah lo kalah lo"	Memberi perkenaan dengan merendahkan pihak lain

1. Kesantunan pada Bidal perkenaan

   Kesantunan pada bidal perkenaan menekankan pentingnya memberikan apresiasi yang tulus dan sopan. Dalam konteks siniar di *YouTube*, penutur menggunakan perkenaan untuk memperkuat hubungan interpersonal dan menciptakan suasana yang positif:

   a. Perkenaan Tulus Terhadap Hasil Karya: Jess memuji masakan Siska dengan mengatakan, "makanannya enak sekali aku suka banget." Perkenaan ini disampaikan dengan tulus, memperkuat hubungan positif dan memberikan pengakuan atas keterampilan Siska. Perkenaan seperti ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan semangat orang lain.

   b. Menghargai Prestasi dan Popularitas: Ricis memberikan penghargaan kepada Soibah dengan cara yang humoris, mengatakan, "Bisa-bisanya dia keterkenalannya melebihi Ria Ricis." Meskipun disampaikan dengan nada bercanda, Ricis tetap menunjukkan kekagumannya terhadap prestasi Soibah. Ini

merupakan contoh bagaimana perkenaan dapat memotivasi dan memperkuat hubungan melalui pengakuan publik terhadap kesuksesan orang lain.

c. Mengapresiasi Keterampilan dan Usaha Orang Lain: Deddy Corbuzier memberikan perkenaan kepada Dinar Candy dengan menyatakan, "Salut sama lu." Meskipun diikuti dengan pertanyaan penasaran, Deddy tetap memberikan penghargaan atas tindakan Dinar dengan menggunakan kata "salut," yang menunjukkan apresiasi atas sikap Dinar yang sering kali membiayai kebutuhan orang lain.

2. Ketidaksantunan pada Bidal perkenaan

Ketidaksantunan pada bidal perkenaan terjadi ketika penutur menggunakan bahasa yang merendahkan atau tidak menghargai, bahkan dalam konteks perkenaan:

a. Menggunakan Kata-kata Kasar dalam Perkenaan: Deddy Corbuzier memberikan perkenaan kepada Dinar Candy dengan menyisipkan kata kasar "goblok" dalam tuturan "Lu pernah ngasih mobil? Goblok." Meskipun dimaksudkan untuk memuji, penggunaan kata kasar ini menunjukkan ketidaksopanan dan dapat menyinggung perasaan. Perkenaan yang seharusnya membangun menjadi terkesan merendahkan karena cara penyampaiannya yang tidak pantas.

b. Merendahkan Tim dalam Permainan: Jess menggunakan kata "*nubb*" untuk merendahkan timnya dalam permainan, mengatakan, "*Nubb* lah timku." Meskipun Jess mungkin merasa frustrasi, penggunaan kata-kata yang merendahkan seperti ini dapat menciptakan ketegangan dalam tim dan mengurangi rasa saling menghargai, bertentangan dengan prinsip bidal perkenaan yang seharusnya membidalkan apresiasi dan meminimalkan kritik.

c. Sindiran dalam Perkenaan: Willie Salim memberikan komentar yang merendahkan kepada Vilmei dengan mengatakan, "Kamu

ngapain sih bukannya borong mau makan-makan disuruh kerja borongan." Sindiran seperti ini mengurangi nilai apresiasi dan justru menciptakan suasana yang tidak nyaman dalam percakapan, menunjukkan ketidaksopanan dalam memberikan perkenaan.

Dalam siniar di *YouTube*, kesantunan pada bidal perkenaan sering digunakan untuk memperkuat hubungan interpersonal dan memotivasi orang lain melalui apresiasi yang tulus. Perkenaan yang disampaikan dengan bijaksana dan santun dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat, seperti terlihat dalam tuturan Jess, Ricis, dan Deddy yang menghargai usaha dan prestasi orang lain.

Sebaliknya, ketidaksantunan pada bidal perkenaan muncul ketika perkenaan disampaikan dengan bahasa yang kasar, merendahkan, atau penuh sindiran. Penggunaan kata-kata kasar atau sindiran dapat merusak hubungan sosial dan menciptakan ketegangan, seperti terlihat dalam cara Jess dan Deddy menyampaikan perkenaan dengan nada yang kurang menghargai. Perkenaan yang disampaikan dengan cara yang tidak santun dapat mengurangi maknanya dan menyinggung perasaan orang yang menjadi mitra tutur, sehingga menciptakan suasana percakapan yang kurang harmonis.

6.4 Bidal Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*) Siniar Indonesia

Bidal kerendahan hati (*modesty maxim*) merupakan aspek kesantunan yang mendorong kita untuk tidak terlalu membanggakan diri sendiri dan mengakui kelebihan orang lain. Sikap rendah hati membuat kita lebih diterima dalam lingkungan sosial dan dianggap lebih bijaksana. Kerendahan hati juga berarti tidak sombong atau merendahkan orang lain, melainkan menunjukkan sikap yang bersahaja dan menghargai kontribusi semua pihak.

Analisis dalam bidal kerendahan hati berarti juga melihat apakah suatu tuturan bersifat santun atau tidak santun. Tuturan yang santun akan memperhatikan prinsip bidal ini, sementara tuturan yang tidak santun akan mengabaikannya.

6.4.1 Kesantunan Bidal Kerendahan Hati

Kesantunan pada bidal kerendahan hati berarti aspek kesantunan yang mendorong penutur untuk tidak terlalu membanggakan diri sendiri. Kesantunan kerendahan hati berarti juga mengakui kelebihan orang lain.

Berikut data hasil analisis kesantunan tuturan dari *YouTube*r siniar pada aspek bidal kerendahan hati.

(122) KONTEKS: TIM 1 SEDANG MERESPONS KOMENTAR YANG MUNGKIN BERLEBIHAN ATAU TERLALU MEMUJI DARI JO. TIM 1 MERENDAHKAN DIRINYA SENDIRI DENGAN MENGATAKAN BAHWA MEREKA TIDAK SEBAIK YANG DIKATAKAN, MENGGUNAKAN FRASA "AMIT-AMIT" YANG BERARTI MEREKA MERASA TIDAK PANTAS MENDAPATKAN PERKENAAN YANG DIBERIKAN. TUTURAN INI DISAMPAIKAN DALAM SUASANA SANTAI DAN PENUH CANDA.

Penutur: Tim 1
Tuturan: *Kita mah amit-amit ya Jo.*
(RO2/D168/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (122) termasuk kesantunan bidal kerendahan hati karena penutur tidak terlalu membanggakan diri sendiri dan mengakui kelebihan orang lain. Tim 1 merendahkan dirinya sendiri dengan cara yang sopan. Frasa "*amit-amit*" menunjukkan bahwa Tim 1 menganggap perkenaan yang diberikan oleh Jo terlalu berlebihan dan tidak pantas untuk mereka. Dengan merendahkan diri sendiri, Tim 1 menunjukkan kesopanan dan kerendahan hati, serta mencoba untuk menjaga suasana percakapan yang ringan dan penuh canda. Bidal kerendahan hati ini berfungsi untuk mengurangi ketegangan dan menjaga hubungan sosial yang baik dengan Jo melalui humor dan kesopanan.

Penggalan wacana di bawah ini juga diambil dari siniar Ricis Official dengan kesantunan pada bidal kerendahan hati.

(123) KONTEKS: TIM 2 MENAMBAHKAN KOMENTAR YANG SAMA SEPERTI TIM 1, MENEGASKAN BAHWA MEREKA MERASA TIDAK PANTAS MENDAPATKAN PERKENAAN YANG DIBERIKAN. TIM 2 JUGA MENGGUNAKAN FRASA "AMIT-AMIT" UNTUK MENUNJUKKAN KERENDAHAN HATI MEREKA. TUTURAN INI DISAMPAIKAN DALAM SUASANA YANG SAMA SANTAI DAN PENUH CANDA.

Penutur: Tim 2

Tuturan: Kita mah amit-amiiiit.

(RO2/D169/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (123) termasuk kesantunan bidal kerendahan hati karena penutur tidak terlalu membanggakan diri sendiri dan mengakui kelebihan orang lain. Tim 2 merendahkan dirinya sendiri dengan cara yang sopan. Dengan menggunakan frasa "*amit-amiiiit*," Tim 2 menunjukkan bahwa mereka merasa perkenaan yang diberikan terlalu berlebihan dan tidak pantas untuk mereka. Penekanan pada "*amit-amiiiit*" dengan nada panjang menunjukkan bahwa Tim 2 menganggap situasi ini dengan humor, sambil tetap menjaga kesopanan. Bidal kerendahan hati ini membantu menciptakan suasana yang lebih santai dan ramah, serta menunjukkan rasa hormat terhadap Jo dengan cara yang santun dan bijaksana.

Selanjutnya, dalam siniar Deddy Corbuzier, kesantunan pada bidal kerendahan hati juga terdapat pada penggalan wacana berikut.

(124) KONTEKS: DINAR CANDY SEDANG BERBICARA TENTANG PENDEKATAN YANG DIA LAKUKAN DALAM HUBUNGAN ASMARA, DI MANA DIA LEBIH SUKA UNTUK MENGAMBIL INISIATIF DAN MENYATAKAN PERASAAN TERLEBIH DAHULU KARENA TIDAK SUKA MENUNGGU TERLALU LAMA.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: *Oh…. Aaaaa… Dan aku tuh tipe cewek yang suka nembak duluan. Aku tuh capek kalo nunggu-nunggu, yeuh lama banget kalo suka ngomong langsung aja nembak.*

(DC1/D90/KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (124) termasuk kesantunan pada bidal kerendahan hati karena penutur tidak terlalu membanggakan diri sendiri dan mengakui kelebihan orang lain. Dinar menunjukkan kerendahan hati dengan mengkritik diri sendiri. Penanda kesantunan terletak pada pengakuan Dinar bahwa ia sering merasa capek menunggu dan lebih suka menyatakan perasaannya terlebih dahulu. Dengan mengungkapkan kekurangannya dalam menunggu, Dinar menunjukkan sikap rendah hati dan keterbukaan mengenai dirinya.

(125) KONTEKS: DINAR CANDY SEDANG MEMBAHAS PREFERENSI PRIA YANG DISUKAINYA DAN MENYEBUTKAN BAHWA SAINGANNYA BANYAK KARENA BANYAK WANITA YANG MENGIDOLAKAN DEDDY CORBUZIER.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: *Iya yang badannya itu… tapi aku tuh kalo eu… kayak om deddy ini banyak ibu-ibu atau cewek-cewek yang ngefans sama om deddy kan, nah berat saingannya gitu loh om.. Jadi aku sukanya cowok yang biasa-biasa aja.*

(DC1/D94/KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (126) termasuk kesantunan pada bidal kerendahan hati karena penutur tidak terlalu membanggakan diri sendiri dan mengakui kelebihan orang lain. Dinar menunjukkan kerendahan hati dengan mengkritik diri sendiri. Penanda kesantunan terletak pada pengakuan Dinar bahwa dia merasa berat bersaing dengan banyak wanita yang mengidolakan Deddy, sehingga dia lebih suka pria yang biasa-biasa saja. Hal ini menunjukkan sikap rendah hati dalam memilih pasangan.

(126) KONTEKS: DINAR CANDY SEDANG BERBICARA TENTANG PERUBAHAN PREFERENSI DALAM MEMILIH PASANGAN DARI PRIA YANG TAMPAN DAN BERBADAN BAGUS MENJADI PRIA YANG BIASA-BIASA SAJA KARENA TIDAK INGIN RIBET DALAM HIDUP.

Penutur: Dinar Candy
Tuturan: *Kalo dulu,,, kalo dulu nih aku suka sama dia nih ganteng, badannya bagus, aku kejar om, aku tembak. Kalo sekarang-sekarang tuh udah kayak ah aku mau cowok biasa aja karena udah gak mau ribet gitu om sama hidup*

(DC1/D96/KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (126) termasuk kesantunan pada bidal kerendahan hati karena penutur tidak terlalu membanggakan diri sendiri dan mengakui kelebihan orang lain. Dinar menunjukkan kerendahan hati dengan mengkritik diri sendiri. Penanda kesantunan terletak pada pengakuan Dinar bahwa dia dulu mengejar pria yang tampan dan berbadan bagus, tetapi sekarang lebih memilih pria yang biasa-biasa saja untuk menghindari keribetan dalam hidup. Ini menunjukkan perubahan sikap dan kerendahan hati dalam dirinya.

(127) KONTEKS: DINAR CANDY SEDANG MENGOMENTARI BANYAKNYA WANITA YANG MENYUKAI DEDDY CORBUZIER DAN MERASA BAHWA SAINGANNYA BANYAK.

Penutur: Dinar Candy
Tuturan: *Ya kan pasti banyak ibu-ibu yang suka. Saingannya banyak om*

(DC1/D98/KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (127) termasuk kesantunan pada bidal kerendahan hati karena penutur tidak terlalu membanggakan diri sendiri dan mengakui kelebihan orang lain. Dinar menunjukkan kerendahan hati dengan mengkritik diri sendiri. Penanda kesantunan terletak pada pengakuan Dinar bahwa dia merasa banyak saingan dari wanita lain yang menyukai Deddy. Ini menunjukkan sikap rendah hati dalam mengakui bahwa dia tidak merasa dirinya istimewa dibandingkan dengan orang lain.

Kesantunan pada bidal kerendahan hati juga dapat dilihat pada penggalan wacana siniar Atta Halilintar berikut.

(128) KONTEKS: THORIQ SEDANG BERBICARA DALAM VIDEO MASAK BERSAMA YANG MELIBATKAN ATTA, AUREL, DAN FUJI. DALAM KONTEKS INI, THORIQ

MENCERITAKAN PENGALAMAN PRIBADINYA TERKAIT MEMASAK NASI YANG BERAKHIR DENGAN KEJADIAN YANG KURANG BAIK, YAITU RICE COOKER YANG MELEDAK.

Penutur: Thoriq
Tuturan: *Iya, dua-duanya masak nasi dan dua-duanya rice cooker-nya meledak.*

(AH1/D74/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (128) menunjukkan kesantunan pada bidal kerendahan hati karena penutur tidak terlalu membanggakan diri sendiri dan mengakui kelebihan orang lain. Thoriq menceritakan pengalaman yang kurang baik dengan cara yang rendah hati. Dengan mengakui kegagalannya dalam memasak nasi, Thoriq menunjukkan kerendahan hati dan kejujuran. Sikap ini menciptakan suasana yang jujur dan terbuka, serta menunjukkan bahwa Thoriq tidak malu mengakui kesalahan atau kekurangannya. Hal ini membantu membangun hubungan yang lebih dekat dan saling pengertian dengan audiens dan rekan-rekannya.

(129) KONTEKS: THORIQ SEDANG MERESPONS DALAM PERCAKAPAN YANG SAMA, DI MANA MUNGKIN ADA KRITIK ATAU ANGGAPAN BAHWA DIA SERING TERLIBAT DALAM PERTENGKARAN. THORIQ MENOLAK KRITIK INI DENGAN CARA YANG JUJUR DAN RENDAH HATI.

Penutur: Thoriq
Tuturan: *Berantem? Gak pernah gw berantem nih.*

(AH1/D79/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (129) menunjukkan kesantunan pada bidal kerendahan hati karena penutur tidak terlalu membanggakan diri sendiri dan mengakui kelebihan orang lain. Thoriq menolak kritik terhadap dirinya sendiri dengan cara yang jujur. Dengan mengatakan bahwa dia tidak pernah berantem, Thoriq menunjukkan sikap yang rendah hati dan terbuka. Kejujuran ini membantu menciptakan suasana percakapan yang jujur dan

saling pengertian, serta menunjukkan bahwa Thoriq tidak merasa perlu untuk membela diri dengan cara yang agresif atau defensif.

(130) KONTEKS: ATTA SEDANG BERBICARA DALAM SEBUAH VIDEO YANG MUNGKIN MEMBAHAS SITUASI YANG KONTROVERSIAL ATAU MENYINGGUNG. DALAM KONTEKS INI, ATTA MEMINTA MAAF KEPADA AUDIENS ATAS KATA, SIKAP, ATAU PERBUATAN YANG MUNGKIN SALAH, MENUNJUKKAN SIKAP RENDAH HATI DAN TULUS.

Penutur: Atta

Tuturan: *Aku mohon maaf lahir batin sekali lagi buat temen-temen kalau ada salah kata, salah sikap, salah perbuatan.*

(AH2/D42/KESANTUNAN/MEI/2021)

Penggalan wacana (130) termasuk kesantunan pada bidal kerendahan hati karena penutur tidak terlalu membanggakan diri sendiri dan mengakui kelebihan orang lain. Atta meminta maaf dengan tulus. Sikap ini menunjukkan kerendahan hati dan keinginan untuk memperbaiki hubungan dengan audiens. Dengan mengakui kemungkinan adanya kesalahan dalam kata, sikap, atau perbuatan, Atta menunjukkan bahwa dia menghargai audiensnya dan berusaha untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi. Permintaan maaf yang tulus ini membantu menciptakan suasana yang lebih harmonis dan saling pengertian.

Dalam siniar RANS juga terdapat kesantunan pada bidal kerendahan hati. Terlihat pada penggalan wacana berikut.

(131) KONTEKS: KEANU SEDANG MEMBERIKAN PENJELASAN TENTANG SUATU KEJADIAN YANG TERJADI DUA TAHUN LALU DAN MENUNJUKKAN KERENDAHAN HATI DENGAN MENGAKUI KEMUNGKINAN BAHWA DIA BISA SALAH.

Penutur: Keanu

Tuturan: *Nih ya seinget Keanu. Itukan 2 tahun lalu ya, Keanu bisa salah, kalo salah diiniin aja*

(RANS1/D217/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (131) menunjukkan kesantunan pada bidal Kerendahan Hati karena Keanu memberikan penjelasan dengan cara yang rendah hati

dan sopan. Frasa "*Nih ya seinget Keanu"* menandakan bahwa Keanu sedang mencoba mengingat dan memberikan informasi terbaik yang dia miliki. Pengakuan "*Keanu bisa salah, kalo salah diiniin aja"* menunjukkan bahwa Keanu siap menerima koreksi dan tidak mengklaim bahwa ingatannya sempurna. Ini mencerminkan sikap kerendahan hati, di mana dia mengakui keterbatasannya dan membuka diri untuk perbaikan. Kerendahan hati ini membuat tuturan Keanu menjadi santun dan menghargai audiens, menunjukkan bahwa dia menghormati pendapat dan koreksi dari orang lain. Sikap ini menciptakan suasana yang inklusif dan kooperatif dalam percakapan, di mana setiap pihak merasa dihargai dan didengarkan.

Dalam siniar Baim Wong juga terdapat kesantunan pada bidal kerendahan hati seperti pada penggalan wacana berikut.

(132) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MENYAPA PENONTON DAN MEMINTA MAAF ATAS KEADAAN RUMAH YANG BERANTAKAN.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Hai pinguino Sekarang kita lagi di rumah dulu nih boss-q ini apa adanya kita nih Moskow ini Maaf ya agak berantakan ini tempat aku nonton di bosku jadi aku.*

(BAPAU2/D2/KESANTUNAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (132) menunjukkan kesantunan pada bidal kerendahan hati karena Baim Wong dengan rendah hati meminta maaf atas keadaan rumah yang berantakan. Frasa "Maaf ya agak berantakan ini tempat aku nonton di bosku jadi aku" mencerminkan sikap yang tidak memuji diri sendiri dan mengakui ketidaksempurnaan. Dengan sikap ini, Baim Wong menunjukkan kerendahan hati dan menciptakan suasana yang lebih akrab dan menerima.

(133) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG BERBICARA TENTANG KEADAAN RUMAH YANG BERANTAKAN DAN MENUNJUKKAN SIKAP RENDAH HATI.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Insyaallah besar banyak manfaat buat orang sini Jadi ini apa adanya kita boss-q bukannya berantakan tapi memang belum diberesin aja gitu loh ini tempat.*

(BAPAU2/D4/KESANTUNAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (133) menunjukkan kesantunan pada bidal kerendahan hati karena penutur tidak terlalu membanggakan diri sendiri dan mengakui kelebihan orang lain. Baim Wong dengan rendah hati meminta maaf atas keadaan rumah yang berantakan. Frasa "bukannya berantakan tapi memang belum diberesin aja gitu loh ini tempat" mencerminkan sikap yang tidak memuji diri sendiri dan mengakui ketidaksempurnaan. Dengan sikap ini, Baim Wong menunjukkan kerendahan hati dan menciptakan suasana yang lebih akrab dan menerima.

(134) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MENGAJAK UNTUK BERANGKAT TETAPI MENGAKUI BAHWA DIRINYA BELUM SIAP DAN PERLU MANDI TERLEBIH DAHULU.

Penutur: Baim Wong
Tuturan: *Ayo kita berangkat saya mandi dulu tapi ya karena saya juga sebenernya belum*

(BAPAU2/D10/KESANTUNAN/APRIL/2020)

Dalam penggalan wacana (134), Baim menunjukkan kesantunan pada bidal kerendahan hati karena tidak terlalu membanggakan diri sendiri dan mengakui kelebihan orang lain. Baim Wong mengakui dirinya belum siap dan menunjukkan kerendahan hati dengan menyatakan akan mandi terlebih dahulu. Frasa "karena saya juga sebenernya belum" mencerminkan sikap yang tidak memuji diri sendiri dan mengakui ketidaksempurnaan. Dengan sikap ini, Baim Wong menunjukkan kerendahan hati dan menciptakan suasana yang lebih akrab dan menerima.

6.4.2 Ketidaksantunan Bidal Kerendahan Hati

Ketidaksantunan pada bidal kerendahan hati berarti aspek yang mendorong penutur untuk membanggakan diri sendiri. Pada bidal ini, penutur cenderung tidak mengakui kelebihan orang lain.

Berikut data hasil analisis ketidaksantunan tuturan dari *YouTube*r siniar pada aspek bidal kerendahan hati.

(135) KONTEKS: RICIS SEDANG BERBICARA DALAM SUASANA SANTAI DENGAN BEBERAPA TEMAN ATAU ANGGOTA TIMNYA. DIA MEMBERIKAN KOMENTAR TENTANG IMUTNYA SESEORANG YANG DIA BANDINGKAN DENGAN YANG LAIN. KOMENTAR INI DIUCAPKAN DENGAN NADA BERCANDA, TETAPI TETAP SAJA BISA DIANGGAP KURANG SOPAN.

Penutur: Ricis
Tuturan: *Tapi emang imutnya natural nggak dibuat-buat nggak kayak lu lu padaaa.*

(RO2/D167/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (135) termasuk ketidaksantunan bidal kerendahan hati karena Ricis membuat komentar yang kurang sopan. Meskipun konteksnya bercanda, pernyataan Ricis bisa dianggap merendahkan orang lain dengan mengatakan bahwa mereka tidak memiliki keimutan yang alami seperti yang dia bicarakan. Dengan menambahkan "nggak kayak lu lu padaaa," Ricis membandingkan dan menurunkan nilai orang lain, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau rasa tidak dihargai. Bidal kerendahan hati yang kurang tepat ini menunjukkan kurangnya empati dan penghormatan terhadap perasaan orang lain, meskipun mungkin tidak berniat menyakiti.

(136) KONTEKS: LUNA SEDANG BERBICARA DALAM SUASANA SANTAI DAN INFORMAL, MUNGKIN DENGAN TEMAN ATAU KOLEGA, TENTANG KEMAMPUAN AKTINGNYA. DIA MEMBANGGAKAN KEMAMPUAN AKTINGNYA DENGAN NADA YANG SOMBONG, YANG BISA MENIMBULKAN KESAN KURANG RENDAH HATI DAN AROGAN.

Penutur: Luna
Tuturan: *Aku kalo acting marah-marah itu aku nomor 1, ya gak mungkinlah kalo misalnya orang yang ku marah-marahin gak akan gak sampe nangis, pasti abis itu nangis, aku suka gitu pras.*

(RO1/D50 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Dalam penggalan wacana (36), Luna menunjukkan ketidaksantunan karena berbicara dengan nada yang sombong dan kurang rendah hati. Pernyataannya yang menekankan bahwa dia nomor satu dalam akting marah-marah dan membuat orang lain menangis menunjukkan kesombongan dan ketidakpekaan terhadap perasaan orang lain. Dengan mengatakan "aku nomor 1" dan "aku suka gitu pras," Luna menonjolkan dirinya dengan cara yang bisa membuat orang lain merasa tidak nyaman atau tersinggung. Bidal kerendahan hati yang tidak tepat ini memperlihatkan kurangnya empati dan rasa hormat terhadap orang lain, serta menciptakan kesan arogan dan superior yang tidak menyenangkan dalam percakapan.

Selanjutnya, pada siniar Deddy Corbuzier juga menunjukkan ketidaksantunan pada bidal kerendahan hati.

(137) KONTEKS: DEDDY CORBUZIER SEDANG MEMBAHAS KUALITAS *PODCAST*NYA SENDIRI DENGAN NADA BERCANDA DAN MENYEBUTKAN BAHWA *PODCAST* TERSEBUT MUNGKIN ADALAH YANG PALING BURUK.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Ini kayaknya podcast gua paling goblok deh.*

(DC1/D307/KESANTUNAN/2020)

Penggalan wacana (137) termasuk ketidaksantunan pada bidal kerendahan hati karena Deddy mengkritik dirinya sendiri dengan cara yang tidak santun dan tidak sesuai dengan konteks. Penanda ketidaksantunan terletak pada penggunaan kata "*goblok*" yang kasar dan tidak pantas untuk menggambarkan kualitas *podcast*nya sendiri. Meskipun dimaksudkan sebagai humor, cara penyampaiannya tidak menjaga kesopanan dan bisa dianggap merendahkan diri secara tidak pantas.

(138) KONTEKS: DEDDY CORBUZIER SEDANG MEMBERIKAN KRITIK TERHADAP SESEORANG YANG TIDAK FOKUS DAN DUDUK DENGAN POSISI YANG TIDAK BIASANYA.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Fokusnya pecah. Duduk miring-miring. Biasanya nggak pernah duduk miring-miring.*

(DC1/D538/KESANTUNAN/2020)

Penggalan wacana (138) termasuk ketidaksantunan pada bidal kerendahan hati karena Deddy mengkritik secara verbal dengan cara yang merendahkan. Penanda ketidaksantunan terletak pada cara Deddy mengungkapkan kritiknya yang langsung dan merendahkan dengan menyebutkan "fokusnya pecah" dan "duduk miring-miring," yang tidak hanya menyoroti kesalahan tetapi juga mengesankan ketidaksopanan dalam penyampaiannya.

(139) KONTEKS: DEDDY CORBUZIER SEDANG BERCANDA TENTANG MENGEMUDIKAN MOBIL TESLA YANG BISA MENGEMUDI SENDIRI, DAN MENYEBUTKAN BAHWA DIA BISA MEMEGANG HAL LAIN SELAIN SETIR SAAT MOBIL BERJALAN.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Iya saya nggak usah pegang setir, saya bisa pegang yang lain. Ya kan? Pegangan tangan, sayang-sayang pundak, kepala, belakang.*

(DC1/D601/KESANTUNAN/2020)

Deddy dalam penggalan wacana (139) menunjukkan ketidaksantunan pada bidal kerendahan hati karena merendahkan diri dengan membuat lelucon yang tidak pantas. Penanda ketidaksantunan terletak pada isi leluconnya yang tidak sesuai dengan norma kesopanan dan mengandung konotasi yang bisa dianggap tidak pantas atau vulgar. Meskipun dimaksudkan sebagai humor, cara penyampaiannya tidak menjaga kesopanan dan bisa dianggap merendahkan diri secara tidak pantas.

Selanjutnya, dalam siniar Atta Halilintar juga terdapat ketidaksantunan pada bidal kerendahan hati seperti pada penggalan wacana berikut.

(140) KONTEKS: ATTA SEDANG BERBICARA DALAM VIDEO MASAK BERSAMA YANG MELIBATKAN THORIQ DAN BEBERAPA ORANG LAINNYA. DALAM KONTEKS INI, ATTA MEMBERIKAN

KOMENTAR YANG BERNADA SINDIRAN KEPADA THORIQ MENGENAI KEBIASAANNYA MENGIKUTI SESUATU DENGAN SANGAT TELITI.

Penutur: Atta
Tuturan: *Riq, kamu ngikutin banget ya?*
(AH1/D58/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (140) termasuk ketidaksantunan pada bidal kerendahan hati karena Atta menyindir Thoriq dengan cara yang tidak sopan. Meskipun mungkin dimaksudkan sebagai candaan, sindiran ini dapat dianggap merendahkan dan membuat Thoriq merasa tidak nyaman. Cara penyampaian yang kurang bijaksana dan langsung ini tidak menunjukkan penghargaan terhadap perasaan Thoriq, yang bisa menciptakan suasana percakapan yang kurang harmonis dan menimbulkan ketegangan.

(141) KONTEKS: THORIQ SEDANG MERESPONS DALAM PERCAKAPAN YANG SAMA, DI MANA DIA MENYINDIR DIRINYA SENDIRI MENGENAI KEBIASAANNYA MENUNGGU MOMEN YANG TEPAT DALAM SITUASI TERTENTU.

Penutur: Thoriq
Tuturan: *Biasanya tuh nunggu momen aja, bang.*
(AH1/D145/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (141) termasuk ketidaksantunan pada bidal kerendahan hati karena penutur membanggakan diri sendiri dan cenderung tidak mengakui kelebihan orang lain. Thoriq menyindir dirinya sendiri dengan cara yang tidak sopan. Meskipun mungkin dimaksudkan untuk menunjukkan kejujuran, cara penyampaian ini dapat dianggap merendahkan diri sendiri dengan cara yang kurang bijaksana dan tidak menghormati diri sendiri. Sindiran ini tidak membantu menciptakan suasana percakapan yang positif dan konstruktif, serta dapat membuat Thoriq terlihat tidak percaya diri.

(142) KONTEKS: THORIQ SEDANG BERBICARA DALAM VIDEO YANG SAMA, MEMBERIKAN KOMENTAR YANG BERNADA SINDIRAN KEPADA DIRINYA SENDIRI MENGENAI

PENGARUH KEHADIRANNYA TERHADAP RASA MAKANAN.

Penutur: Thoriq
Tuturan*: Coba gaada aku pasti ga akan gini rasa nya.*
(AH1/D204/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)
Aspek Kesantunan: Ketidaksantunan pada bidal Kerendahan Hati

Dalam penggalan wacana (142), Thoriq menggunakan ketidaksantunan pada bidal kerendahan hati karena membanggakan dirinya sendiri dengan cara yang tidak sopan. Komentar ini menunjukkan rasa bangga terhadap dirinya sendiri dengan cara yang merendahkan dan kurang bijaksana. Meskipun mungkin dimaksudkan untuk merendahkan diri dengan cara yang humoris, cara penyampaian ini dapat dianggap kurang santun dan tidak menghormati diri sendiri. Sindiran ini tidak membantu menciptakan suasana percakapan yang positif dan dapat mengurangi rasa percaya diri Thoriq.

Selanjutnya, penggalan wacana berikut dengan ketidaksantunan pada bidal kerendahan hati diambil dari siniar Baim Wong.

(143) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG BERTANYA TENTANG JUMLAH TABUNGAN SESEORANG, YANG MERUPAKAN TOPIK YANG SENSITIF.

Penutur: Baim Wong
Tuturan: *Coba saya tanya tabungan anda berapa yang kemarin-kemarin ada berapa*
(BAPAU2/D49/KESANTUNAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (143) menunjukkan ketidaksantunan pada bidal kerendahan hati karena penutur membanggakan diri sendiri dan cenderung tidak mengakui kelebihan orang lain. Baim Wong menanyakan hal yang sensitif dan bisa dianggap sebagai perkenaan terhadap diri sendiri yang tidak relevan. Frasa "*Coba saya tanya tabungan anda berapa*" menunjukkan kurangnya sensitivitas terhadap topik pribadi yang mungkin membuat lawan bicara merasa tidak nyaman. Pertanyaan mengenai tabungan dapat dianggap invasif dan tidak menghormati privasi, serta menunjukkan kurangnya kerendahan hati dalam berkomunikasi.

(144) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MENANYAKAN JUMLAH TABUNGAN TERBESAR YANG DIMILIKI SESEORANG, YANG MERUPAKAN TOPIK SENSITIF DAN PRIBADI.

Penutur: Baim Wong
Tuturan: *Ini enggak apa-apa makanya tadi saya tanya paling gede Berapa Nah ini paling gede deh tabungan paling gede hari ini*
(BAPAU2/D73/KESANTUNAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (144) menunjukkan ketidaksantunan pada bidal kerendahan hati karena Baim Wong menanyakan hal yang sensitif dan bisa dianggap sebagai perkenaan terhadap diri sendiri yang tidak relevan. Frasa "makanya tadi saya tanya paling gede Berapa" menunjukkan kurangnya sensitivitas terhadap topik pribadi yang mungkin membuat lawan bicara merasa tidak nyaman. Pertanyaan mengenai jumlah tabungan terbesar dapat dianggap invasif dan tidak menghormati privasi, serta menunjukkan kurangnya kerendahan hati dalam berkomunikasi.

Terakhir, pada siniar Frost Diamond juga terdapat ketidaksantunan pada bidal kerendahan hati seperti penggalan wacana berikut.

(145) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG BERBICARA KEPADA AUDIENSNYA MENGENAI BOCIL YANG MENJADI LEBIH SENANG SETELAH DITOP-UP *DIAMOND*. *FROST DIAMOND* MERENDAHKAN NILAI AKUN LAMA BOCIL DIBANDINGKAN DENGAN *DIAMOND* YANG DIBERIKAN.

Penutur: *Frost Diamond*
Tuturan: *Ni Bocil ni, mentang-mentang ditop-up, demen dia guys ya. Car lu itu lebih mahal, Bocil.*
(FD1/D15/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (145) termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal kerendahan hati karena penutur membanggakan diri sendiri dan cenderung tidak mengakui kelebihan orang lain. *Frost Diamond* merendahkan nilai akun lama Bocil dibandingkan dengan *Diamond* yang diberikan. Frasa "mentang-mentang ditop-up, demen dia guys ya" menunjukkan bahwa Bocil hanya senang setelah mendapatkan *Diamond*. Kalimat "Car lu itu

lebih mahal, Bocil" merendahkan usaha dan nilai akun lama Bocil, yang bisa membuat Bocil merasa tidak dihargai. Penanda ketidaksantunan terletak pada perbandingan yang merendahkan nilai sebelumnya, meskipun mungkin dimaksudkan sebagai candaan.

(146) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG MEMPERTANYAKAN KEMAMPUAN BOCIL DALAM BERMAIN PERMAINAN DAN MENYURUH BOCIL UNTUK MEMBACA SESUATU.

Penutur: *Frost Diamond*
Tuturan: *Mana? Lu bisa main kaga sih? Bacain, Cil.*
(FD1/D49/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (146) termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal kerendahan hati karena penutur membanggakan diri sendiri dan cenderung tidak mengakui kelebihan orang lain. *Frost Diamond* merendahkan kemampuan Bocil dalam bermain. Frasa "Lu bisa main kaga sih?" mempertanyakan dan merendahkan kemampuan Bocil, yang bisa membuatnya merasa tidak kompeten. Kalimat "Bacain, Cil" disampaikan dengan nada yang merendahkan dan kurang menghargai. Penanda ketidaksantunan terletak pada nada dan pilihan kata yang meremehkan kemampuan Bocil, yang dapat menyinggung perasaannya.

(147) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG BERBICARA KEPADA BOCIL DENGAN NADA BERCANDA, NAMUN MENGKRITIK TINDAKAN BOCIL YANG DIANGGAP SERAKAH KARENA MEMINTA LEBIH SETELAH DIBERIKAN *DIAMOND*.

Penutur: *Frost Diamond*
Tuturan: *Kamu kan sudah aku beliin Cil. Curang kau ya. Udah ku kasih minta lagi ya guys ya, ngga boleh serakah. Ni aku kasih Cil ya…*
(FD1/D71/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (147) termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal kerendahan hati karena *Frost Diamond* mengkritik Bocil dengan nada bercanda yang dapat menyinggung Bocil. Frasa "*Curang kau ya*" dan "*ngga boleh serakah*" mengandung kritik yang bisa membuat Bocil merasa

disalahkan dan terhina, meskipun disampaikan dengan nada bercanda. Kalimat "*Udah ku kasih minta lagi ya guys ya*" menunjukkan ketidakpuasan *Frost Diamond* terhadap tindakan Bocil. Penanda ketidaksantunan terletak pada kritik yang merendahkan dan dapat membuat Bocil merasa tidak nyaman atau bersalah.

6.4.3 Interpretasi Hasil Kesantunan Bidal Kerendahan Hati

Dalam hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa bahwa penggunaan kesantunan pada bidal kerendahan hati oleh siniar bervariasi—tergantung pada konteks dan tujuan tuturan. Kesantunan pada bidal kerendahan hati sering kali digunakan ketika penutur ingin menunjukkan sikap yang bersahaja, tidak memamerkan diri, dan mengakui kekurangan atau kelebihan orang lain. Hal ini terlihat dari cara Tim 1 dan Tim 2 menggunakan humor dengan merendahkan diri sendiri, atau ketika Dinar Candy mengakui bahwa dia lebih menyukai pria yang biasa-biasa saja. Penerapan bidal kerendahan hati menciptakan suasana yang santai, penuh canda, dan mempererat hubungan interpersonal.

Sebaliknya, ketidaksantunan pada bidal kerendahan hati muncul ketika penutur menggunakan kata-kata yang merendahkan orang lain atau diri sendiri dengan cara yang kurang pantas atau sombong. Misalnya, Ricis yang membandingkan keimutan seseorang dengan cara yang merendahkan, atau Luna yang terlalu membanggakan kemampuan aktingnya. Ketidaksantunan pada bidal ini menunjukkan sikap yang tidak rendah hati, yang dapat menciptakan ketegangan dalam percakapan serta mengurangi rasa hormat antarpenutur.

Tabel 25 Fitur Linguistik Kesantunan Bidal Kerendahan Hati Pelaku Siniar

Fungsi Tuturan	Kata Penanda Kesantunan/Ketidaksantunan Bidal Kerendahan Hati	Maksud Tuturan
Kesantunan	*"Kita mah amit-amit ya Jo"*	Merendahkan diri sendiri untuk menunjukkan kerendahan hati dan humor
	"Kita mah amit-amiiiit"	Merendahkan diri sendiri untuk menolak perkenaan berlebihan dengan cara yang santun dan

		humoris
	"Aku tuh capek kalo nunggu-nunggu"	Mengakui kelemahan pribadi dalam menunggu, menunjukkan kerendahan hati
	"berat saingannya gitu loh om"	Mengakui bahwa ada banyak saingan dalam konteks cinta, menunjukkan kerendahan hati
	"aku mau cowok biasa aja karena udah gak mau ribet"	Merendahkan diri dengan memilih pasangan yang sederhana, menunjukkan sikap rendah hati
	"Saingannya banyak om"	Mengakui kelebihan orang lain dengan rendah hati
	"dua-duanya rice cooker-nya meledak"	Mengakui kegagalan dalam memasak dengan cara rendah hati
	"Gak pernah gw berantem nih"	Menolak kritik dengan jujur dan rendah hati
	"Aku mohon maaf lahir batin sekali lagi"	Meminta maaf dengan tulus, menunjukkan sikap rendah hati dan menghormati audiens
	"Maaf lahir batin semuanya"	Meminta maaf dengan tulus, menunjukkan sikap rendah hati kepada audiens
	"Keanu bisa salah, kalo salah diiniin aja"	Mengakui bahwa dirinya bisa salah, menunjukkan kerendahan hati dan kesiapan untuk dikoreksi
	"Maaf ya agak berantakan"	Mengakui kekurangan dengan rendah hati terkait keadaan rumah yang berantakan
	"bukannya berantakan tapi memang belum diberesin aja"	Mengakui kekurangan dengan rendah hati tentang kondisi rumah
	"saya mandi dulu tapi ya karena saya juga sebenernya belum"	Mengakui belum siap dengan rendah hati, menunjukkan kesopanan dan kerendahan hati
Ketidaksantunan	*"imutnya natural nggak kayak lu lu padaaa"*	Merendahkan orang lain dengan membandingkan secara negatif, menunjukkan ketidaksantunan
	"Aku kalo acting marah-marah itu aku nomor 1"	Membanggakan diri dengan nada sombong, menunjukkan ketidaksantunan
	"podcast gua paling goblok deh"	Mengkritik diri sendiri dengan kata kasar, menunjukkan ketidaksantunan
	"fokusnya pecah. Duduk miring-miring"	Mengkritik orang lain secara langsung dan merendahkan, menunjukkan ketidaksantunan
	"saya bisa pegang yang lain. Ya kan?"	Membuat lelucon yang tidak pantas, menunjukkan ketidaksopanan
	"Riq, kamu ngikutin banget ya?"	Menyindir orang lain dengan cara yang tidak sopan, menunjukkan ketidaksantunan
	"Coba gaada aku pasti ga akan gini rasa nya"	Membanggakan diri sendiri secara berlebihan dan tidak sopan
	"Coba saya tanya tabungan anda berapa"	Menanyakan hal sensitif dengan nada yang merendahkan privasi orang lain

	"Berapa tabungan paling gede hari ini?"	Menanyakan hal sensitif dengan cara yang invasif dan tidak sopan
	"Car lu itu lebih mahal, Bocil"	Merendahkan orang lain dengan perbandingan yang tidak sopan
	"Lu bisa main kaga sih? Bacain, Cil."	Merendahkan kemampuan orang lain dengan nada meremehkan
	"Curang kau ya. Udah ku kasih minta lagi"	Mengkritik dengan cara yang merendahkan dan kurang sopan

1. Kesantunan pada Bidal Kerendahan Hati

   Kesantunan pada bidal kerendahan hati mengedepankan sikap yang tidak sombong dan menerima kekurangan diri sendiri secara terbuka dan sopan. Beberapa contoh tuturan yang mencerminkan kesantunan ini adalah:

   a. Merendahkan Diri Sendiri dengan Humor: Tim 1 dan Tim 2 menggunakan frasa "amit-amit" dalam menanggapi perkenaan dari Jo. Mereka menolak perkenaan dengan cara yang bersahaja, menunjukkan bahwa mereka merasa tidak layak mendapatkannya. Kesantunan ini disampaikan dalam suasana santai dan penuh canda, yang menciptakan hubungan yang lebih erat dan suasana yang lebih akrab.

   b. Mengakui Kekurangan Diri: Dinar Candy secara terbuka mengakui kekurangannya dalam menunggu dengan mengatakan, "Aku tuh capek kalo nunggu-nunggu," serta menunjukkan bahwa ia lebih suka pria yang biasa-biasa saja untuk menghindari persaingan. Ini menunjukkan bahwa Dinar bersikap rendah hati dan tidak merasa dirinya harus selalu mendapatkan yang terbaik.

   c. Mengakui Kesalahan: Thoriq mengakui bahwa dia pernah mengalami kegagalan dalam memasak dengan mengatakan, "dua-duanya masak nasi dan dua-duanya rice cooker-nya meledak." Sikap ini menunjukkan kejujuran dan kerendahan hati, serta menciptakan suasana yang lebih jujur dan bersahabat dalam percakapan.

2. Ketidaksantunan pada Bidal Kerendahan Hati

Ketidaksantunan pada bidal kerendahan hati muncul ketika penutur gagal menunjukkan sikap yang rendah hati dan malah terkesan sombong atau merendahkan diri dan orang lain dengan cara yang tidak sopan. Beberapa contoh tuturan yang mencerminkan ketidaksantunan ini adalah:

a. Membandingkan dengan Merendahkan: Ricis membuat pernyataan tentang keimutan seseorang dengan mengatakan, "nggak kayak lu lu padaaa," yang meskipun dalam konteks bercanda, bisa dianggap sebagai merendahkan orang lain. Sikap ini mengurangi kesopanan dalam percakapan dan bisa membuat orang lain merasa tidak nyaman.
b. Membanggakan Diri dengan Sombong: Luna berbicara tentang kemampuan aktingnya dengan mengatakan, "Aku kalo acting marah-marah itu aku nomor 1." Pernyataan ini menunjukkan sikap yang terlalu membanggakan diri, yang dapat menciptakan kesan arogan dan merendahkan orang lain.
c. Mengkritik Diri Sendiri dengan Cara yang Tidak Pantas: Deddy Corbuzier menyebutkan bahwa *podcast*nya adalah yang "paling goblok" dengan cara yang kasar, yang menunjukkan ketidaksopanan dalam mengkritik diri sendiri. Meskipun mungkin dimaksudkan untuk humor, penggunaan kata yang kasar mencerminkan ketidaksantunan dan merendahkan diri dengan cara yang tidak pantas.

Dalam siniar di *YouTube*, kesantunan pada bidal kerendahan hati sering digunakan untuk menciptakan suasana yang lebih santai, bersahaja, dan bersahabat. Penutur yang menggunakan kerendahan hati dengan cara yang santun dan bijaksana dapat mempererat hubungan interpersonal dan menciptakan suasana percakapan yang lebih harmonis. Di sisi lain, ketidaksantunan pada bidal kerendahan hati terjadi ketika penutur terlalu membanggakan diri atau merendahkan orang lain dengan cara yang kasar

dan kurang sopan. Ini dapat menciptakan ketegangan dalam percakapan dan menurunkan rasa hormat antarpenutur.

6.5 Bidal Kesepakatan (*Agreement Maxim*) Siniar Indonesia

Bidal kesepakatan (*agreement maxim*) adalah aspek kesantunan yang mengedepankan pentingnya mencari persetujuan dan kesamaan pandangan dalam percakapan. Ini berarti kita harus berusaha menemukan titik kesepakatan dan menghindari perselisihan yang tidak perlu. Dengan mencari kesamaan dan memperkuat persetujuan, kita menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih harmonis dan mengurangi potensi konflik. Kesepakatan juga menunjukkan penghargaan terhadap pandangan dan perasaan orang lain.

Analisis dalam bidal kesepakatan berarti juga melihat apakah suatu tuturan bersifat santun atau tidak santun. Tuturan yang santun akan memperhatikan prinsip bidal ini, sementara tuturan yang tidak santun akan mengabaikannya.

6.5.1 Kesantunan Bidal Kesepakatan

Kesantunan pada bidal kesepakatan merupakan aspek kesantunan yang mengedepankan pentingnya persetujuan. Dalam bidal ini ditunjukkan kesamaan pandangan dalam percakapan dengan mitra tutur.

Berikut data hasil analisis kesantunan tuturan dari *YouTube*r siniar pada aspek bidal kesepakatan.

(148) KONTEKS: JESS SEDANG BERBICARA TENTANG RENCANA MEMASAK MAKANAN YANG SAMA SEPERTI YANG DIMASAK OLEH SISKA. DIA MENYATAKAN KOMITMENNYA UNTUK MELAKUKAN HAL TERSEBUT DALAM WAKTU 24 JAM.

Penutur: Jess
Tuturan: *24 jam dari sekarang aku akan masak makanan yang dimasakin siska khol*

(JNL1/D1 KESANTUNAN/JULI/2021)

Penggalan wacana (148) termasuk dalam kesantunan pada bidal kesepakatan karena Jess menegaskan kesepakatan yang sudah ada dan menunjukkan komitmennya. Ini mengurangi potensi ketidaksepakatan dan menjaga hubungan harmonis dengan menunjukkan dukungan terhadap rencana bersama. Kesantunan bidal kesepakatan pada tuturan ini bertujuan untuk memperkuat komitmen terhadap rencana yang telah dibuat dan memastikan bahwa semua pihak terlibat merasa didukung dan dihargai.

(149) KONTEKS: SISKA SEDANG BERBICARA TENTANG RENCANA MEMASAK BERSAMA JUSTIN, DI MANA MEREKA BERDUA AKAN MEMASAK UNTUK SATU SAMA LAIN. DIA JUGA MENGAJAK AUDIENS UNTUK TETAP MENGIKUTI PERKEMBANGAN RENCANA MEREKA.

Penutur: Siska

Tuturan: *iyaa, hari ini aku mau masak buat justin, dan justin mau masak buat aku, kalian pasti penasaran kan rasanya gimana? Staytuned!*

(JNL1/D3 KESANTUNAN/JULI/2021)

Penggalan wacana (149) termasuk dalam kesantunan pada bidal kesepakatan karena Siska menyatakan persetujuannya dan mengajak audiens untuk tetap mengikuti perkembangan. Ini menunjukkan dukungan terhadap rencana bersama dan meningkatkan rasa penasaran serta partisipasi dari audiens. Kesantunan bidal kesepakatan pada tuturan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak merasa dilibatkan dalam rencana yang telah dibuat dan untuk meningkatkan partisipasi serta antusiasme audiens.

(150) KONTEKS: JESS DAN SISKA SEDANG MELAKUKAN KEGIATAN MEMASAK BERSAMA. SETELAH SELESAI DENGAN SATU HIDANGAN, JESS MENGUMUMKAN BAHWA MEREKA AKAN MELANJUTKAN MEMASAK UNTUK MAKAN SIANG SISKA.

Penutur: Jess

Tuturan: *makanannya sudah habis guys, kita sekarang bakal lanjut masak untuk makan siang siska*

(JNL1/D23 KESANTUNAN/JULI/2021)

Penggalan wacana (150) termasuk dalam kesantunan pada bidal kesepakatan karena Jess menunjukkan kesepakatan untuk melanjutkan aktivitas memasak bersama Siska. Ini mengurangi potensi ketidaksepakatan dan memperkuat hubungan kerja sama, menunjukkan dukungan terhadap rencana bersama. Kesantunan bidal kesepakatan pada tuturan ini bertujuan untuk memperkuat kerja sama dan komitmen terhadap rencana yang telah dibuat, memastikan bahwa semua pihak merasa didukung dan terlibat dalam aktivitas bersama.

Selanjutnya, kesantunan pada bidal kesepakatan juga terdapat dalam penggalan wacana siniar Ricis Official berikut.

(151) KONTEKS: PENUTUR MENYAPA AUDIENS DENGAN SALAM DALAM SUASANA YANG RAMAH DAN BERSAHABAT, MUNGKIN DI AWAL SEBUAH VIDEO ATAU PERTEMUAN.

Penutur: ALL

Tuturan: *Assalamualaikum teman-temaaaaan.*

(RO1/D1 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Penggalan wacana (151) termasuk dalam kesantunan pada bidal kesepakatan karena para penutur menggunakan "*Assalamualaikum*," penutur memulai interaksi dengan cara yang menghormati audiens dan menciptakan suasana saling pengertian. Salam ini adalah bentuk sapaan yang umum dan menunjukkan niat baik serta keramahan, sehingga menciptakan hubungan positif dan kesepakatan di awal percakapan. Penggunaan kata "*teman-temaaaaan*" juga menambah kesan akrab dan dekat, yang mendukung terciptanya suasana yang ramah dan harmonis.

(152) KONTEKS: LUNA SEDANG BERBICARA KEPADA AUDIENSNYA DALAM SEBUAH VIDEO ATAU SESI LANGSUNG, MENGAJAK MEREKA UNTUK SUBSCRIBE KE CHANNEL *YOUTUBE* RIA RICIS DAN MEMBERIKAN SEDIKIT PREVIEW TENTANG KONTEN

YANG AKAN DATANG, YANG MELIBATKAN REAKSI RICIS TERHADAP SUATU KEJADIAN.

Penutur: Luna

Tuturan: *Jangan lupa nih ya kalian subscribe ya Ria Ricis YouTube channelnya, karena panganannya eksklusif seorang Lucinta Luna marah-marah besar karena kan selama ini kan aku nggak pernah marah-marah sama dia. Aku pengen tau gimana mimik wajahnya dia pas mau liat kakanya dateng ya Lucinta Luna marah-marah. Okeh… Apakah dia ketakutan, apakah dia nanti akan gimanaaa gitu.*

(RO1/D54 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Penggalan wacana (152) termasuk dalam kesantunan pada bidal kesepakatan karena Luna mengajak audiens untuk bersama-sama menyaksikan reaksi Ricis. Dengan mengajak audiens untuk subscribe dan menonton reaksi Ricis, Luna menciptakan rasa kebersamaan dan partisipasi dalam menyaksikan konten yang akan datang. Kalimat "*Jangan lupa nih ya kalian subscribe ya*" adalah ajakan yang santun dan ramah, yang menunjukkan bahwa Luna menghargai audiensnya dan menginginkan mereka terlibat. Luna juga menambahkan elemen keingintahuan dan antisipasi dengan mengatakan "*Aku pengen tau gimana mimik wajahnya dia,*" yang lebih mendekatkan audiens dengan pengalaman yang akan mereka saksikan, memperkuat ikatan dan kesepakatan di antara mereka.

(153) KONTEKS: RICIS SEDANG MERESPON PENJELASAN YANG DIBERIKAN OLEH SALEH DALAM SEBUAH PERCAKAPAN, MENUNJUKKAN BAHWA DIA SETUJU DENGAN APA YANG DIKATAKAN.

Penutur: Ricis

Tuturan: *Ooooh bener.*

(RO2/D228 KESANTUNAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (153) termasuk kesantunan bidal kesepakatan karena Ricis setuju dengan penjelasan Saleh dengan cara yang sopan. Ungkapan "Ooooh bener" menunjukkan bahwa Ricis menerima dan menyetujui informasi yang disampaikan oleh Saleh, memperkuat kesepakatan di

antara mereka. Penggunaan kata "bener" menegaskan bahwa Ricis memahami dan menyetujui penjelasan tersebut, menciptakan suasana percakapan yang harmonis dan penuh pengertian. Kesepakatan yang ditunjukkan melalui ungkapan ini membantu menjaga hubungan positif dan menunjukkan sikap saling menghormati antara penutur dan pendengar dalam percakapan.

Selanjutnya, pada siniar Deddy Corbuzier juga terdapat penggalan wacana dengah kesantunan pada bidal kesepakatan.

(154) KONTEKS: DEDDY CORBUZIER SEDANG BERDISKUSI DENGAN DINAR CANDY MENGENAI PENDAPATNYA TENTANG APAKAH WANITA SEHARUSNYA DIBIAYAI OLEH PRIA. DEDDY MENCOBA MEMAHAMI PERSPEKTIF DINAR DAN MENCAPAI KESEPAKATAN DENGANNYA.

Penutur: Deddy Corbuzier
Tuturan: *Oh ya bener. Gak setuju kalo misalnya dibiayain sama cowok gak setuju? Misalnya…*

(DC1/D103/KESANTUNAN/2020)

Penggalan wacana (154) termasuk kesantunan pada bidal kesepakatan karena Deddy mencoba memahami dan mencapai kesepakatan dengan Dinar. Penanda kesantunan terlihat dari usaha Deddy untuk mengakui dan menerima pandangan Dinar dengan menyatakan "Oh ya bener" dan kemudian bertanya untuk memastikan pemahaman lebih lanjut tentang pandangan Dinar. Cara ini menunjukkan bahwa Deddy menghormati pendapat Dinar dan berusaha untuk mencapai kesepakatan yang harmonis.

(155) KONTEKS: DEDDY CORBUZIER SEDANG MENANGGAPI PERNYATAAN DINAR CANDY DAN MENGAKUI KEBENARAN DARI PERNYATAAN TERSEBUT.

Penutur: Deddy Corbuzier
Tuturan: *Oh iya benar.*

(DC1/D470/KESANTUNAN/2020)

Penggalan wacana (155) termasuk kesantunan pada bidal kesepakatan karena Deddy mengakui kebenaran pernyataan Dinar. Penanda kesantunan

terlihat dari ungkapan "Oh iya benar" yang menunjukkan bahwa Deddy menerima dan setuju dengan pernyataan yang disampaikan Dinar. Cara ini mencerminkan sikap menghargai dan menghormati pandangan orang lain, serta membantu menjaga suasana percakapan yang positif dan mendukung.

(156) KONTEKS: DINAR CANDY MENYATAKAN KEINGINANNYA UNTUK MEMBUAT KONTEN DI *YOUTUBE* SEPERTI *YOUTUBE*RS LAINNYA. DEDDY MEMBERIKAN DUKUNGAN TERHADAP RENCANA TERSEBUT.

Penutur: Dinar Candy dan Deddy Corbuzier

Tuturan: *Iya yang YouTubers baru juga pada bikin aku mau bikin juga Ah Deddy: Ih kamu bikin laku loh pasti.*

(DC1/D545/KESANTUNAN/2020)

Penggalan wacana (156) termasuk kesantunan pada bidal kesepakatan karena mengedepankan pentingnya persetujuan dan kesamaan pandangan dalam percakapan dengan mitra tutur. Deddy memberikan dukungan terhadap rencana Dinar. Penanda kesantunan terlihat dari respons Deddy yang memberikan dorongan positif dengan menyatakan "Ih kamu bikin laku loh pasti." Cara ini menunjukkan bahwa Deddy mendukung inisiatif Dinar dan memberikan motivasi untuk melanjutkan rencananya. Dukungan ini membantu menciptakan suasana percakapan yang mendukung dan positif, serta memperkuat hubungan baik antara penutur.

Selanjutnya, penggalan wacana berikut dengan kesantunan pada bidal kesepakatan diambil dari siniar Atta Halilintar.

(157) KONTEKS: THORIQ SEDANG MERESPONS DALAM PERCAKAPAN YANG MELIBATKAN ATTA DAN BEBERAPA ORANG LAINNYA DALAM SEBUAH VIDEO MASAK BERSAMA. DALAM KONTEKS INI, THORIQ MENUNJUKKAN ANTUSIASME DAN PERSETUJUAN DENGAN CARA YANG BERSEMANGAT.

Penutur: Thoriq

Tuturan: AJARIN ABANGKUHHH!!!

(AH1/D82/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (157) menunjukkan kesantunan pada bidal kesepakatan karena mengedepankan pentingnya persetujuan dan kesamaan pandangan dalam percakapan dengan mitra tutur. Thoriq menanggapi dengan cara yang setuju dan antusias. Dengan menyatakan "*AJARIN ABANGKUHHH!!!*" secara bersemangat, Thoriq menunjukkan persetujuannya terhadap apa yang sedang dibicarakan dan mendukung ide tersebut dengan penuh semangat. Sikap antusias dan positif ini membantu menciptakan suasana percakapan yang menyenangkan dan harmonis, serta memperkuat hubungan sosial di antara peserta percakapan.

(158) KONTEKS: ATTA SEDANG MERESPONS DALAM PERCAKAPAN YANG MELIBATKAN THORIQ DAN BEBERAPA ORANG LAINNYA DALAM SEBUAH VIDEO MASAK BERSAMA. DALAM KONTEKS INI, ATTA MENUNJUKKAN KESEPAKATAN DENGAN PERNYATAAN SEBELUMNYA MENGENAI ASAL-USUL ETNIS MEREKA.

Penutur: Atta
Tuturan: Sama ya? Kita juga orang padang.
(AH1/D119/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (158) menunjukkan kesantunan pada bidal kesepakatan karena Atta menanggapi dengan cara yang setuju dan antusias. Dengan menyatakan "*Sama ya? Kita juga orang padang*," Atta menunjukkan persetujuannya terhadap pernyataan sebelumnya dan memperkuat rasa kebersamaan berdasarkan asal-usul etnis yang sama. Sikap ini membantu menciptakan suasana percakapan yang harmonis dan positif, serta memperkuat hubungan sosial di antara peserta percakapan.

Penggalan wacana pada siniar RANS di bawah ini juga mengandung kesantunan pada bidal kesepakatan.

(159) KONTEKS: LAURA SEDANG MERESPON SUATU PERNYATAAN ATAU PERTANYAAN DALAM PERCAKAPAN.

Penutur: Edelenyi Laura
Tuturan: *He-em*
(RANS1/D345/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (159) menunjukkan kesantunan pada bidal Kesepakatan karena Laura merespon dengan cara yang santun dan setuju. Frasa "*He-em*" adalah bentuk persetujuan informal yang menunjukkan bahwa Laura setuju dengan apa yang telah dikatakan sebelumnya. Kesopanan dalam tuturan ini terletak pada cara Laura merespon dengan singkat namun positif, menandakan bahwa dia menghargai dan menerima pendapat atau informasi yang diberikan oleh lawan bicara. Persetujuan ini menciptakan suasana percakapan yang harmonis dan menunjukkan dukungan terhadap pernyataan atau tindakan yang sedang dibicarakan.

(160) KONTEKS: MARSEL SEDANG MERESPON PERCAKAPAN DENGAN TEMAN-TEMANNYA, MUNGKIN DALAM KONTEKS YANG BERSAHABAT ATAU INFORMAL.

Penutur: Marsel
Tuturan: *Bestie*!

(RANS1/D347/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (160) oleh Marsel menunjukkan kesantunan pada bidal Kesepakatan karena merespon dengan cara yang santun dan setuju. Kata "Bestie" adalah istilah yang menunjukkan persahabatan erat dan digunakan dalam konteks percakapan santai untuk menunjukkan dukungan atau persetujuan. Kesopanan dalam tuturan ini terletak pada cara Marsel mengakui dan merespon dengan positif, memperkuat hubungan persahabatan dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Ini menunjukkan bahwa Marsel setuju dengan pernyataan atau tindakan yang sedang dibicarakan dan memperkuat ikatan sosial dengan lawan bicara.

(161) KONTEKS: LAURA SEDANG MERESPON DALAM PERCAKAPAN YANG MENUNJUKKAN PERSAHABATAN DAN KESEPAKATAN.

Penutur: Edelenyi Laura
Tuturan: *Bestie kita*!

(RANS1/D348/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (161) menunjukkan kesantunan pada bidal Kesepakatan karena Laura merespon dengan cara yang santun dan setuju. Frasa "*Bestie kita*" menunjukkan pengakuan dan dukungan terhadap persahabatan yang erat di antara mereka. Kesopanan dalam tuturan ini terletak pada cara Laura mengekspresikan persetujuan dengan menggunakan kata-kata yang memperkuat hubungan sosial dan menunjukkan solidaritas. Persetujuan ini membantu menciptakan suasana percakapan yang positif dan memperkuat ikatan antara teman-teman, menunjukkan bahwa Laura menghargai dan setuju dengan pernyataan atau tindakan yang sedang dibicarakan.

Selanjutnya, Baim Wong dalam siniarnya juga menunjukkan kesantunan pada bidal kesepakatan dalam penggalan wacana berikut.

(162) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG BERBICARA TENTANG KEJADIAN MENARIK YANG TIDAK SENGAJA TEREKAM DALAM KONTEN, DAN MENJELASKAN SITUASI TERSEBUT KEPADA PENONTON DENGAN CARA YANG RAMAH.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Nanti ada air seru loh yang tidak konten yang tidak disengaja bosku Jadi pas pulang tuh tiba-tiba ada orang nungguin di depan saya bingung siapa tapi sebelumnya tentang dulu boskus dulu temenin nih Mantap dengan daging asli.*

(BAPAU1/D2/KESANTUNAN/MEI/2020)

Penggalan wacana (162) oleh Baim menunjukkan kesantunan pada bidal kesepakatan karena menyampaikan informasi dengan cara yang ramah dan sopan. Frasa "*bosku Jadi pas pulang tuh tiba-tiba ada orang nungguin di depan saya bingung siapa*" menunjukkan bahwa Baim Wong berbagi cerita dengan penonton dengan nada yang akrab dan penuh pengertian. Sikap ini mencerminkan kesepakatan dan kerja sama dengan penonton, serta menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan.

(163) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG BERBICARA TENTANG KEBIASAAN MENONTON DAN MEMINTA IZIN KEPADA KIANO SEBELUM PERGI MERAYAKAN ULANG TAHUN, MENUNJUKKAN PENGHARGAAN TERHADAP PENDAPAT DAN PERSETUJUAN ORANG LAIN.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Kalau nonton di sini terus nanti pas malem gitu biasanya kita nonton tuh Ken lagi banget abis ini kita ke channel ya minta izin kiano untuk pergi birthday.*

(BAPAU2/D3/KESANTUNAN/APRIL/2020)

Baim dalam penggalan wacana (163) menunjukkan kesantunan pada bidal kesepakatan karena meminta izin kepada Kiano sebelum pergi merayakan ulang tahun. Frasa "*minta izin kiano untuk pergi birthday*" mencerminkan penghargaan terhadap pendapat dan persetujuan orang lain, menunjukkan sikap yang santun dan penuh penghargaan. Dengan meminta izin, Baim Wong menunjukkan kesadaran akan pentingnya persetujuan dan kerja sama, menciptakan suasana yang harmonis dan penuh penghargaan.

Selanjutnya, penggalan wacana berikut juga menunjukkan kesantunan pada bidal kesepakatan dari siniar Willie Salim.

(164) KONTEKS: WILLIE SALIM SEDANG BERBICARA DENGAN ORANG LAIN DAN MENGAJAK MEREKA UNTUK BERKOLABORASI DALAM SUATU KEGIATAN.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *Cuma terus Hahaha ketahuan belum foto-foto Cuma suruh Oke Guys jadi kita bakal berkolaborasi ya Kakak yang ituin*

(WS2/D41/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (164) termasuk dalam kesantunan pada bidal kesepakatan karena Willie Salim mengajak berkolaborasi dengan orang lain. Penggunaan tuturan "*jadi kita bakal berkolaborasi ya Kakak*" menunjukkan niat untuk bekerja sama dan menciptakan kesepakatan bersama. Ini menunjukkan bahwa Willie menghargai partisipasi dan kontribusi orang lain dalam kegiatan tersebut. Dengan menggunakan kata-kata yang ramah dan mengajak, dalam tuturan ini ditunjukkan upaya untuk membangun kerja sama yang baik dan mencapai tujuan bersama, yang esensial dalam bidal kesepakatan.

(165) KONTEKS: VILMEI SEDANG BERBICARA DENGAN TEMAN-TEMANNYA DAN MENGAJAK MEREKA UNTUK BERSAMA-SAMA MELAKUKAN AKTIVITAS.

Penutur: Vilmei
Tuturan: *Sudah sini oke lanjut ke banyak kalau kita berdua waktu lama malah ngajak temen-temen kita guys Hei.*
(WS1/D8/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (165) termasuk dalam kesantunan pada bidal kesepakatan karena Vilmei mengajak teman-temannya untuk bersama-sama melakukan aktivitas. Penggunaan tuturan "ngajak temen-temen kita guys" menunjukkan niat untuk bekerja sama dan menciptakan suasana yang inklusif. Dengan mengajak orang lain untuk ikut serta, Vilmei menunjukkan penghargaan terhadap kebersamaan dan kerja sama. Dalam tuturan ini ditunjukkan sikap positif dan mendukung, yang penting dalam membangun hubungan sosial yang kuat dan harmonis, sesuai dengan prinsip bidal kesepakatan.

(166) KONTEKS: VILMEI SEDANG BERBICARA DENGAN SEKELOMPOK ORANG DAN MENGAJAK MEREKA UNTUK BERPARTISIPASI DALAM AKTIVITAS BERSAMA.
Penutur: Vilmei
Tuturan: *Hai guys hitung bagi-bagi*
(WS1/D42/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (166) termasuk dalam kesantunan pada bidal kesepakatan karena Vilmei mengajak orang lain untuk ikut serta dalam aktivitas. Penggunaan tuturan "Hai guys hitung bagi-bagi" menunjukkan ajakan yang ramah dan inklusif, mendorong kerja sama dan partisipasi dari semua pihak. Dengan mengajak orang lain untuk berbagi tugas, Vilmei menciptakan suasana yang positif dan kooperatif. Dalam tuturan ini ditunjukkan upaya untuk membangun kerja sama yang baik dan menciptakan kesepakatan bersama, yang esensial dalam bidal kesepakatan.

Dalam siniar Frost Diamond, penggunaan kesantunan pada bidal kesepakatan juga terdapat dalam penggalan wacana berikut.

(167) KONTEKS: BOCIL SEDANG MENGIKUTI ARAHAN YANG DIBERIKAN OLEH *FROST DIAMOND* UNTUK MELANJUTKAN SUATU TINDAKAN DALAM PERMAINAN.

Penutur: Bocil
Tuturan: *Oke langsung.*
(FD1/D230/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Bocil dalam penggalan wacana (167) menggunakan kesantunan pada bidal kesepakatan karena mengikuti arahan *Frost Diamond* dengan segera. Frasa "*Oke langsung*" menunjukkan bahwa Bocil setuju dan siap melaksanakan arahan yang diberikan oleh *Frost Diamond* tanpa ada keberatan atau penolakan. Kalimat ini disampaikan dengan nada yang patuh dan kooperatif, menunjukkan sikap menghormati dan menghargai arahan dari *Frost Diamond*.

(168) KONTEKS: BOCIL SEDANG MENGHITUNG MUNDUR, MENGIKUTI ARAHAN YANG DIBERIKAN OLEH *FROST DIAMOND* UNTUK MELAKUKAN SUATU TINDAKAN DALAM PERMAINAN.
Penutur: Bocil
Tuturan: *Tiga, dua, satu.*
(FD1/D261/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (168) termasuk dalam kesantunan pada bidal kesepakatan karena Bocil mengikuti arahan *Frost Diamond* dengan melakukan hitungan mundur seperti yang diminta. Frasa "Tiga, dua, satu" menunjukkan bahwa Bocil setuju dengan instruksi dan menjalankannya sesuai dengan arahan. Kalimat ini disampaikan dengan nada yang patuh dan kooperatif, menunjukkan sikap menghormati dan mendukung arahan dari *Frost Diamond*.

(169) KONTEKS: BOCIL SEDANG MERESPONS SARAN YANG DIBERIKAN OLEH *FROST DIAMOND* DENGAN MEMBERIKAN PERSETUJUAN SECARA VERBAL.
Penutur: Bocil
Tuturan: *Oh iya iya iya…*
(FD1/D315/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Bocil dalam penggalan wacana (169) menggunakan kesantunan pada bidal kesepakatan karena Bocil memberikan persetujuan pada saran *Frost*

Diamond. Frasa "*Oh iya iya iya…"* menunjukkan bahwa Bocil setuju dan menerima saran yang diberikan oleh *Frost Diamond*. Kalimat ini disampaikan dengan nada yang setuju dan kooperatif, menunjukkan sikap menghormati dan mendukung saran yang diberikan. Penanda kesantunan terletak pada respons yang menunjukkan penerimaan dan kesepakatan tanpa ada penolakan atau keberatan.

6.5.2 Ketidaksantunan Bidal Kesepakatan

Ketidaksantunan pada bidal kesepakatan berarti tidak mengedepankan pentingnya persetujuank. Ketidaksantunan ini juga ditunjukkan dengan ketidaksamaan pandangan dalam percakapan dengan mitra tutur.

Berikut data hasil analisis ketidaksantunan tuturan dari *YouTube*r siniar pada aspek bidal kesepakatan.

(170) KONTEKS: TIM 1 MERESPONS PERNYATAAN DARI SALEH YANG MEMPERKENALKAN DIRINYA SEBAGAI ABANG KANDUNG SOIBAH. RESPONS INI DATANG DALAM SUASANA YANG MUNGKIN SERIUS ATAU SEDANG ADA KLARIFIKASI MENGENAI HUBUNGAN KELUARGA.

Penutur: Tim 1
Tuturan: *Nggak mungkin.*

(RO2/D13 KESANTUNAN/FEBRUARI/2021)

Tim 1 dari Ricis dalam penggalan wacana (170) menggunakan ketidaksantunan bidal kesepakatan karena menyangkal tanpa penjelasan lebih lanjut, yang bisa dianggap merendahkan. Dengan mengatakan "Nggak mungkin," Tim 1 memberikan tanggapan yang menunjukkan ketidaksetujuan secara langsung dan tanpa memberikan alasan atau penjelasan. Sikap ini dapat dianggap merendahkan atau mengabaikan validitas dari pernyataan Saleh, yang bisa menyebabkan ketidaknyamanan atau ketidaksenangan. Ketidaksantunan dalam tuturan ini terletak pada cara penutur menolak tanpa memberikan kesempatan untuk penjelasan

lebih lanjut atau menunjukkan rasa hormat terhadap pernyataan yang diberikan.

(171) KONTEKS: TIM 1 MELANJUTKAN RESPONS TERHADAP KLAIM SALEH TENTANG HUBUNGAN KELUARGANYA DENGAN SOIBAH. DALAM PERCAKAPAN YANG BERLANJUT, TIM 1 SEKALI LAGI MEMBERIKAN TANGGAPAN YANG MENUNJUKKAN KETIDAKSETUJUAN.

Penutur: Tim 1
Tuturan: Nggak.

(RO2/D15 KESANTUNAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (171) termasuk ketidaksantunan bidal kesepakatan karena Tim 1 tetap menyangkal dengan cara yang singkat dan tidak sopan. Kata "Nggak" diucapkan dengan singkat dan tanpa penjelasan, yang menambah kesan tidak santun dan merendahkan. Respons yang singkat dan tegas ini menunjukkan kurangnya upaya untuk memahami atau memberikan kesempatan bagi Saleh untuk menjelaskan lebih lanjut. Hal ini bisa membuat Saleh merasa diabaikan atau tidak dihargai dalam percakapan tersebut. Ketidaksantunan dalam tuturan ini terletak pada cara penutur menolak secara langsung dan singkat, yang tidak mencerminkan sikap saling menghormati dalam percakapan.

(172) KONTEKS: PERCAKAPAN ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY MENGENAI KEMUNGKINAN BAHAYA YANG BISA TERJADI DI JALANAN. DINAR MENANGGAPI DENGAN MENCOBA MENJAGA SUASANA TETAP MENYENANGKAN, MESKIPUN DENGAN BAHASA YANG KURANG SOPAN.

Penutur: Dinar Candy
Tuturan: *Mutilasi balik.*

(DC1/D511/KESANTUNAN/2020)

Dalam penggalan wacana (172), Dinar menggunakan ketidaksantunan pada bidal kesepakatan karena menanggapi pernyataan Deddy dengan cara yang setuju, tetapi menggunakan bahasa yang kurang sopan. Penanda ketidaksantunan terlihat dari penggunaan kata "mutilasi balik" yang bisa

dianggap kasar dan tidak pantas dalam konteks percakapan umum. Meskipun Dinar berusaha menjaga suasana tetap menyenangkan, penggunaan bahasa ini tidak sesuai dengan norma kesopanan.

(173) KONTEKS: KHOLIS MEMBERIKAN SARAN KEPADA DEDDY DALAM PERCAKAPAN YANG SEDANG BERLANGSUNG, NAMUN TIDAK MEMPERTIMBANGKAN PERASAAN DINAR DENGAN MENYARANKAN HAL YANG TIDAK PANTAS.

Penutur: Kholis
Tuturan: *Ajak lah.*

(DC1/D583/KESANTUNAN/2020)

Penggalan wacana (174) termasuk ketidaksantunan pada bidal kesepakatan karena Kholis tidak mempertimbangkan perasaan Dinar dengan menyarankan hal yang tidak pantas. Penanda ketidaksantunan terlihat dari saran "Ajak lah" yang memberikan kesan tidak menghormati batas-batas personal dan etika yang seharusnya dijaga dalam percakapan. Saran ini bisa dianggap merendahkan dan tidak sesuai dengan norma kesopanan yang diharapkan.

(174) KONTEKS: AGUS MEMBERIKAN TANGGAPAN DALAM PERCAKAPAN DENGAN MENYARANKAN TINDAKAN YANG TIDAK PANTAS, MENUNJUKKAN KURANGNYA PERTIMBANGAN TERHADAP NORMA KESOPANAN.

Penutur: Agus
Tuturan: *Iya dicoba Om mumpung ada Dinar Candy.*

(DC1/D610/KESANTUNAN/2020)

Agus dalam penggalan wacana (174) menggunakan ketidaksantunan pada bidal kesepakatan karena Agus membuat pernyataan yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan norma kesopanan. Penanda ketidaksantunan terlihat dari saran "*Iya dicoba Om mumpung ada Dinar Candy*" yang memberikan kesan merendahkan dan tidak menghormati batas-batas personal serta etika dalam percakapan. Pernyataan ini menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap perasaan dan martabat orang lain.

Selanjutnya, dalam siniar Atta, ketidaksantunan pada bidal kesepakatan terlihat pada penggalan wacana berikut.

(175) KONTEKS: ATTA SEDANG BERBICARA DALAM VIDEO MASAK BERSAMA YANG MELIBATKAN THORIQ DAN BEBERAPA ORANG LAINNYA. DALAM KONTEKS INI, ATTA MERESPONS PERNYATAAN THORIQ YANG MENGHARAPKAN PENGAKUAN DAN KEBANGGAAN DARI ATTA. NAMUN, ATTA MERESPONS DENGAN MENYATAKAN BAHWA DIA HANYA BANGGA PADA ISTRINYA.

Penutur: Atta

Tuturan: *Aku cuman bangga sama istriku.*

(AH1/D157/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (175) termasuk ketidaksantunan pada bidal kesepakatan karena Atta mengurangi kesepakatan dengan cara yang tidak sopan. Meskipun mungkin dimaksudkan sebagai candaan atau untuk mengekspresikan rasa sayang kepada istrinya, cara penyampaian ini bisa dianggap merendahkan Thoriq dan tidak memberikan pengakuan yang diharapkan. Dengan mengatakan bahwa dia hanya bangga pada istrinya, Atta secara tidak langsung menyiratkan bahwa Thoriq tidak layak untuk dibanggakan, yang bisa menciptakan suasana yang kurang harmonis dan menimbulkan perasaan tidak nyaman atau terluka pada Thoriq.

Dalam siniar Baim Wong juta ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kesepakatan.

(176) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG BERBICARA TENTANG SITUASI YANG MEMBINGUNGKAN DAN MENUNJUKKAN KETIDAKSETUJUAN TERHADAP SITUASI TERSEBUT.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Nih mending atau ikut bingung deh Oke deh*

(BAPAU2/D8/KESANTUNAN/APRIL/2020)

Baim dalam penggalan wacana (176) menunjukkan ketidaksantunan pada bidal kesepakatan karena terlihat tidak jelas dan tidak setuju dengan situasi yang ada. Frasa "mending atau ikut bingung deh" menciptakan

ketidakjelasan dan ketidaksepakatan. Nada dan pilihan kata dalam dalam tuturan ini ditunjukkan kebingungan dan ketidakpastian, yang dapat membuat lawan bicara merasa tidak nyaman dan kurang dihargai. Sikap ini mencerminkan kurangnya upaya untuk mencapai kesepakatan atau pemahaman bersama.

(177) KONTEKS: SUPIR SEDANG MEMBERIKAN PENDAPAT TENTANG SANKSI YANG DIBERIKAN DAN MENUNJUKKAN KETIDAKSETUJUAN TERHADAP SITUASI YANG ADA.

Penutur: Supir
Tuturan: *Sanksi aja sanksi sanksi penjara ini menganggap mencari silat terpenjara.*

(BAPAU2/D18/KESANTUNAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (177) menunjukkan ketidaksantunan pada bidal kesepakatan karena Supir tidak setuju dan menunjukkan ketidakjelasan terhadap situasi yang ada. Frasa "sanksi aja sanksi sanksi penjara" menciptakan ketidakjelasan dan ketidaksepakatan. Nada dan pilihan kata dalam dalam tuturan ini ditunjukkan ketidakpuasan dan kebingungan, yang dapat membuat lawan bicara merasa tidak nyaman dan kurang dihargai. Sikap ini mencerminkan kurangnya upaya untuk mencapai kesepakatan atau pemahaman bersama.

(178) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG BERBICARA TENTANG SITUASI YANG TIDAK JELAS DAN MENUNJUKKAN KETIDAKSETUJUAN TERHADAP SITUASI TERSEBUT.

Penutur: Baim Wong
Tuturan: *Muter lagi aku ya jadinya dan juga ini*

(BAPAU2/D32/KESANTUNAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (178) menunjukkan ketidaksantunan pada bidal kesepakatan karena Baim Wong tidak setuju dan menunjukkan ketidakjelasan terhadap situasi yang ada. Frasa "Muter lagi aku ya jadinya dan juga ini" menciptakan ketidakjelasan dan ketidaksepakatan. Nada dan pilihan kata dalam dalam tuturan ini ditunjukkan kebingungan dan ketidakpastian, yang dapat membuat lawan bicara merasa tidak nyaman

dan kurang dihargai. Sikap ini mencerminkan kurangnya upaya untuk mencapai kesepakatan atau pemahaman bersama.

Selanjutnya, dalam siniar Willie Salim, terdapat juga penggalan wacana dengan ketidaksantunan pada bidal kesepakatan.

(179) KONTEKS: VILMEI SEDANG BERBICARA DENGAN WILLIE SALIM MENGENAI RENCANA WILLIE UNTUK MEMBORONG BARANG DI INDOMARET, NAMUN DENGAN NADA YANG MERAGUKAN.

Penutur: Vilmei

Tuturan: *Ke Indomaret yeah kamu yakin bisa borong semuanya kok bisa kok*

(WS1/D4/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (179) termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal kesepakatan karena Vilmei mempertanyakan kemampuan Willie Salim dengan nada meragukan yang dapat memicu ketidaksepakatan. Penggunaan tuturan "*kamu yakin bisa borong semuanya kok bisa kok*" mengandung nada meremehkan dan mempertanyakan kemampuan Willie secara negatif. Ini tidak hanya menunjukkan keraguan, tetapi juga merusak suasana kerja sama dan kesepakatan. Tuturan ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan konflik, bertentangan dengan prinsip bidal kesepakatan yang seharusnya mendukung dan mendorong kerja sama serta saling percaya.

6.5.3 Interpretasi Hasil Kesantunan Bidal Kesepakatan

Bidal kesepakatan menekankan pentingnya mencari persetujuan dan kesamaan pandangan dalam percakapan untuk menjaga keharmonisan. Dalam analisis ini, penggunaan bidal kesepakatan dapat mencerminkan kesantunan, ketika penutur menunjukkan dukungan terhadap pandangan atau pernyataan lawan bicara, atau ketidaksantunan, saat respons yang diberikan tidak menghormati pandangan orang lain atau merusak kesepakatan.

Tabel 26 Fitur Linguistik Kesantunan Bidal Kesepakatan Pelaku Siniar

Fungsi Tuturan	Kata Penanda Kesantunan/Ketidaksantunan Bidal Kesepakatan	Maksud Tuturan
Kesantunan	*"24 jam dari sekarang aku akan masak makanan yang dimasakin siska khol"*	Menunjukkan komitmen terhadap kesepakatan dan mengurangi potensi ketidaksepakatan
	"iyaa, hari ini aku mau masak buat justin, dan justin mau masak buat aku"	Mengajak audiens dan memperkuat kesepakatan melalui komitmen bersama
	"makanannya sudah habis guys, kita sekarang bakal lanjut masak untuk makan siang siska"	Menguatkan kerja sama dan menunjukkan komitmen untuk melanjutkan rencana bersama
	"Mari kita masak!"	Menciptakan suasana kebersamaan dan komitmen bersama
	"staytuned guys."	Mengajak audiens terlibat dan memperkuat ikatan sosial
	"Assalamualaikum teman-temaaaaan"	Sapaan yang ramah, menciptakan suasana saling pengertian di awal interaksi
	"Jangan lupa nih ya kalian subscribe ya Ria Ricis YouTube channelnya"	Ajakan untuk berpartisipasi, menciptakan kebersamaan dan keterlibatan
	"Ooooh bener"	Menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan, memperkuat kesepakatan
	"Oh ya bener. Gak setuju kalo misalnya dibiayain sama cowok gak setuju?"	Mencapai kesepakatan melalui pemahaman dan diskusi yang sopan
	"Oh iya benar."	Mengakui dan setuju dengan pernyataan, menciptakan suasana harmonis
	"Ih kamu bikin laku loh pasti"	Mendukung rencana lawan bicara, menciptakan suasana positif
	"AJARIN ABANGKUHHH!!!"	Menunjukkan antusiasme dan persetujuan dengan penuh semangat
	"Sama ya? Kita juga orang padang"	Menunjukkan persetujuan dan kebersamaan berdasarkan asal usul
	"He-em"	Respons setuju yang informal dan sopan, memperkuat kesepakatan
	"Bestie!"	Menguatkan ikatan sosial dengan sapaan persahabatan yang positif
	"Bestie kita!"	Menguatkan ikatan sosial dan kesepakatan melalui persahabatan
	"Bener!"	Respons singkat namun positif yang menandakan persetujuan
	"Jadi pas pulang tuh tiba-tiba ada orang nungguin di depan saya bingung siapa"	Membuat suasana ramah dan akrab dengan berbagi cerita
	"minta izin kiano untuk pergi	Menunjukkan penghargaan

	birthday"	terhadap persetujuan dan sikap yang sopan
	"jadi kita bakal berkolaborasi ya Kakak"	Mengajak untuk bekerja sama, menciptakan kesepakatan bersama
	"ngajak temen-temen kita guys"	Mengajak untuk ikut serta dalam aktivitas, memperkuat kebersamaan
	"Hai guys hitung bagi-bagi"	Mengajak untuk berbagi tugas, menciptakan suasana yang positif
	"kita lagi temenin Willy bebas ngeborong Indomaret guys semangat"	Menunjukkan dukungan dan semangat dalam kegiatan bersama
	"Oke langsung."	Menunjukkan persetujuan langsung terhadap arahan
	"Tiga, dua, satu."	Mengikuti arahan secara patuh, menunjukkan sikap kooperatif
	"Oh iya iya iya…"	Menunjukkan persetujuan dengan nada yang kooperatif
Ketidaksantunan	*"Nggak mungkin."*	Menolak pernyataan secara langsung tanpa penjelasan, menimbulkan ketidaknyamanan
	"Nggak."	Penolakan yang singkat dan tidak sopan
	"Mutilasi balik."	Penggunaan bahasa yang kasar dan tidak santun dalam merespons
	"Ajak lah."	Saran yang tidak santun dan merendahkan
	"Iya dicoba Om mumpung ada Dinar Candy"	Tanggapan yang tidak pantas dan merendahkan
	"Ditabrak dulu dong Gus."	Respons yang tidak sensitif terhadap situasi serius
	"Aku cuman bangga sama istriku."	Tanggapan yang mengurangi kesepakatan, bisa menyinggung lawan bicara
	"Muter lagi aku ya jadinya dan juga ini."	Menunjukkan ketidaksetujuan dan kebingungan, menciptakan ketidaknyamanan
	"Sanksi aja sanksi sanksi penjara ini menganggap mencari silat terpenjara."	Ketidakjelasan dalam menyampaikan pendapat, menciptakan ketidaknyamanan
	"Ke Indomaret yeah kamu yakin bisa borong semuanya kok bisa kok"	Respons yang meragukan dan merendahkan kemampuan lawan bicara

1. Kesantunan Bidal Kesepakatan

Kesantunan pada bidal kesepakatan tercermin dalam tuturan yang menegaskan persetujuan, dukungan, dan komitmen untuk

menjaga suasana percakapan yang harmonis. Beberapa contoh tuturan yang mencerminkan kesantunan ini antara lain:

a. Komitmen terhadap rencana bersama: Jess menunjukkan kesantunan dengan menyatakan komitmennya untuk memasak makanan yang sama dengan yang dimasak oleh Siska dalam waktu 24 jam. Hal ini memperkuat kesepakatan antara mereka dan menciptakan suasana kerja sama yang harmonis.
b. Mengajak audiens terlibat: Siska mengajak audiens untuk mengikuti perkembangan rencana memasak dengan Justin, yang menunjukkan kesantunan melalui upaya melibatkan audiens dalam rencana tersebut. Ajakan ini memperkuat ikatan antara penutur dan audiens, menciptakan partisipasi yang aktif dan kesepakatan bersama.
c. Menciptakan kebersamaan: Ketika Jess dan Siska mengajak untuk memasak bersama dengan mengatakan, "Mari kita masak!", hal ini menunjukkan persetujuan dan komitmen bersama yang memperkuat kerja sama antara keduanya. Kesantunan ini menciptakan suasana yang positif dan kooperatif.
d. Mendorong antusiasme audiens: Siska mengajak audiens untuk tetap mengikuti kegiatan memasaknya, yang mencerminkan ajakan persuasif dan menciptakan kesepakatan bersama. Ini memperkuat hubungan sosial antara penutur dan audiens dengan menjaga keterlibatan audiens.
e. Menerima penjelasan lawan bicara: Ricis merespons penjelasan Saleh dengan setuju, menunjukkan persetujuan dengan cara yang sederhana namun sopan. Ucapan "Ooooh bener" adalah bentuk kesantunan yang memperkuat kesepakatan dalam percakapan.

2. Ketidaksantunan Bidal Kesepakatan

Ketidaksantunan pada bidal kesepakatan terjadi ketika penutur memberikan respons yang menolak persetujuan atau menimbulkan

ketidaknyamanan dalam percakapan. Beberapa contoh tuturan yang mencerminkan ketidaksantunan ini antara lain:

a. Penolakan langsung tanpa penjelasan: Tim 1 merespons pernyataan Saleh dengan ucapan "Nggak mungkin" dan "Nggak," yang menunjukkan ketidaksantunan karena langsung menolak pernyataan tanpa memberikan penjelasan. Penolakan seperti ini bisa merusak keharmonisan percakapan dan mengabaikan upaya untuk mencapai kesepakatan.
b. Penggunaan bahasa yang kasar: Dinar Candy menanggapi dengan ucapan "Mutilasi balik," yang meskipun dalam konteks candaan, tetap dianggap sebagai ketidaksantunan karena penggunaan bahasa yang kasar dan tidak pantas. Ini merusak kesan santun dalam percakapan.
c. Saran yang tidak pantas: Kholis memberikan saran yang tidak sesuai dengan norma kesopanan ketika berkata, "Ajak lah," dalam percakapan dengan Dinar dan Deddy. Ini menunjukkan kurangnya penghormatan terhadap batas-batas etika dalam percakapan dan mencerminkan ketidaksantunan.
d. Komentar yang meremehkan: Atta merespons dengan mengatakan, "Aku cuman bangga sama istriku," yang bisa dianggap sebagai ketidaksantunan terhadap Thoriq, karena mengabaikan kebanggaan yang diharapkan dari Thoriq. Meskipun mungkin dimaksudkan sebagai candaan, respons ini bisa merusak kesepakatan dan hubungan baik.
e. Meragukan kemampuan orang lain: Vilmei memberikan komentar yang meragukan kemampuan Willie Salim dengan berkata, "Kamu yakin bisa borong semuanya?" Ini mencerminkan ketidaksantunan karena mempertanyakan kemampuan orang lain secara negatif, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan.

Kesantunan pada bidal kesepakatan membantu menjaga hubungan sosial yang harmonis, mendorong kerja sama, dan memperkuat ikatan

antara penutur dan lawan bicara atau audiens. Sebaliknya, ketidaksantunan terjadi ketika penutur menolak kesepakatan atau memberikan tanggapan yang tidak pantas, yang bisa merusak suasana percakapan dan menciptakan ketegangan. Menerapkan kesantunan dalam percakapan sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan harmonis, serta menjaga hubungan baik antarindividu.

6.6 Bidal Simpati (*Sympathy Maxim*) Siniar Indonesia

Bidal simpati (*sympathy maxim*) merupakan aspek kesantunan yang menekankan pentingnya menunjukkan rasa simpati dan empati terhadap perasaan orang lain, terutama dalam situasi sulit. Menunjukkan simpati berarti kita peduli dan memahami keadaan emosional lawan bicara, serta memberikan dukungan yang mereka butuhkan. Simpati membantu memperkuat ikatan emosional dan menunjukkan bahwa kita adalah teman atau rekan yang peduli, yang siap memberikan dukungan moral dan emosional ketika dibutuhkan.

Analisis dalam bidal simpati berarti juga melihat apakah suatu tuturan bersifat santun atau tidak santun. Tuturan yang santun akan memperhatikan prinsip bidal ini, sementara tuturan yang tidak santun akan mengabaikannya.

6.6.1 Kesantunan Bidal Simpati

Berikut data hasil analisis kesantunan tuturan dari *YouTube*r siniar pada aspek bidal simpati (data lengkap terlampir).

(180) KONTEKS: RICIS MERESPONS PERNYATAAN ATAU TINDAKAN YANG MENUNJUKKAN KASIH SAYANG ANTARA SALEH DAN SOIBAH, SETELAH MENYATAKAN KERAGUAN SEBELUMNYA.

Penutur: Ricis
Tuturan: *Oh ya udah ya udah kalo gitu saya percaya. Hahahaa…. Kalo gitu sekarang saya percaya mereka kakak ade beneran karna tadi waktu kena timpukan aja abangnya segrecep itu menjaga adiknya, sesayang itu kamu kepada adik kamu?*
(RO2/D56 KESANTUNAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (180) termasuk kesantunan bidal simpati karena Ricis menunjukkan rasa hormat dan pengakuan terhadap kasih sayang antara Saleh dan Soibah. Ricis menggunakan kata-kata yang menunjukkan pengakuan dan penghargaan seperti "saya percaya" dan "sesayang itu kamu kepada adik kamu." Penekanan pada perhatian dan rasa hormat dalam pernyataan ini menunjukkan kesantunan dan menghargai hubungan Saleh dan Soibah, membantu memperbaiki suasana percakapan setelah keraguan sebelumnya.

Penggalan wacana di bawah ini juga diperoleh dari siniar Ricis Official.

(181) KONTEKS: TIM 1 MENENANGKAN SOIBAH DALAM SITUASI YANG MUNGKIN MEMBUATNYA MERASA GUGUP ATAU CEMAS DENGAN MENJELASKAN KONDISI SEKITAR YANG AMAN DAN RAMAH.

Penutur: Tim 1
Tuturan: *Soibah, ini nggak papa, gak masalah, ini ada cahaya lampu, ini kameranya, itu Andre, ini Ricis, ini Riyes, santay aja gpp koq. Kita kekeluargaan. Kita nggak ada sama sekali tekanan, kita nggak ada hitam di atas putih.*

(RO2/D72 KESANTUNAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (181) termasuk kesantunan bidal simpati karena Tim 1 menenangkan Soibah dengan cara yang santun dan menyenangkan. Tim 1 menggunakan kata-kata yang menenangkan seperti "nggak papa," "santay aja," dan "kita kekeluargaan," menunjukkan perhatian dan empati terhadap perasaan Soibah. Penjelasan tentang situasi dan orang-orang di sekitar juga membantu menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi Soibah, yang menunjukkan kesopanan dan kepedulian terhadap kesejahteraan emosionalnya.

(182) KONTEKS: TIM 2 MEMBERIKAN SARAN KEPADA LUNA AGAR TIDAK MARAH BERLEBIHAN DALAM SEBUAH INTERAKSI KARENA RICIS MUNGKIN SENSITIF DAN BISA MENJADI SEDIH.

Penutur: Tim 2
Tuturan: *Yang ini? Tapi marah-marahnya jangan yang keterlaluan, ntar takutnya Ricis tuh suka sedihan tau kayaknya kan..*
(RO1/D49 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Penggalan wacana (182) termasuk dalam kesantunan pada bidal simpati karena Tim 2 menunjukkan perhatian terhadap perasaan Ricis dan memberikan saran agar tidak marah berlebihan. Tim 2 menggunakan frasa "ntar takutnya Ricis tuh suka sedihan tau" yang menunjukkan kepedulian dan empati terhadap perasaan Ricis. Saran yang diberikan dengan kata-kata seperti "jangan yang keterlaluan" juga menunjukkan upaya untuk menjaga suasana yang kondusif dan tidak menimbulkan ketidaknyamanan. Hal ini mencerminkan kesantunan dalam bentuk simpati dan kepedulian terhadap orang lain.

(183) KONTEKS: RICIS BERBICARA TENTANG PERASAAN RINDU TERHADAP IBU SAAT MELIHAT ADIKNYA MEMAKAI KERUDUNG, YANG MENGINGATKANNYA PADA IBU MEREKA.
Penutur: Ricis
Tuturan: *Iya sih, karna belom pernah berjauhan sekalinya jauhan pasti kangen, dan ngeliat dede pake kerudung langsung kangen ibu.*
(RO2/D233 KESANTUNAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (183) termasuk kesantunan bidal simpati karena Ricis menunjukkan empati dengan cara yang sopan. Ricis menggunakan kalimat "pasti kangen, dan ngeliat dede pake kerudung langsung kangen ibu" yang menunjukkan pemahaman dan empati terhadap perasaan rindu. Dalam tuturan ini ditunjukkan rasa simpati dan kepedulian Ricis terhadap pengalaman emosional yang mungkin dirasakan oleh orang lain, dalam hal ini adalah rasa rindu terhadap ibu. Kesantunan ini terlihat dalam cara Ricis mengungkapkan perasaan dengan lembut dan memahami, menciptakan suasana yang mendukung dan menghargai perasaan orang lain.

Selanjutnya, dalam siniar Deddy Corbuzier juga terdapat kesantunan bidal simpati. Terlihat pada penggalan wacana berikut.

(184) KONTEKS: DEDDY CORBUZIER MERESPON PERNYATAAN DINAR CANDY TENTANG HIDUP YANG TIDAK BOLEH TERLALU TERKEKANG.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Bener… Bener… Hidup jangan sampai terkekang dong ya.*

(DC1/D48/KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (184) termasuk kesantunan pada bidal simpati karena Deddy memberikan respons yang menunjukkan simpati terhadap perasaan Dinar. Penanda kesantunan terlihat dari cara Deddy menyetujui pernyataan Dinar dengan mengatakan "Bener… Bener…" dan menambahkan "Hidup jangan sampai terkekang dong ya." Ungkapan ini menunjukkan bahwa Deddy memahami dan menghargai pandangan Dinar, serta menunjukkan rasa empati terhadap perasaan dan pendapatnya. Dengan demikian, Deddy menjaga suasana percakapan yang positif dan suportif.

(185) KONTEKS: DINAR CANDY MENGELUH TENTANG RASA LELAH SETELAH NGE-GYM, DAN DEDDY MERESPON KELUHAN TERSEBUT.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: *Tapi emang capek om kalo abis ngegym suka capek.*

(DC1/D82/KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020)

Dalam penggalan wacana (185), Dinar menggunakan kesantunan pada bidal simpati karena menunjukkan simpati terhadap perasaan Deddy yang mungkin juga merasakan kelelahan setelah berolahraga. Penanda kesantunan terlihat dari cara Dinar mengekspresikan rasa lelahnya dengan mengatakan "Tapi emang capek om kalo abis ngegym suka capek." Ungkapan ini menunjukkan bahwa Dinar memahami dan berbagi pengalaman yang sama dengan Deddy, menunjukkan rasa empati dan pengertian terhadap situasi yang dialami Deddy. Dengan demikian, Dinar menjaga suasana percakapan yang positif dan saling mendukung.

(186) KONTEKS: DINAR CANDY MERESPON SITUASI COWOKNYA DENGAN MENUNJUKKAN RASA KASIHAN.

Penutur: Dinar Candy
Tuturan: *Heu… euh… kan kasian kalo dia*
(DC1/D118/KESANTUNAN/2020)

Penggalan wacana (185) termasuk kesantunan pada bidal simpati karena Dinar menunjukkan simpati terhadap situasi cowoknya. Penanda kesantunan terlihat dari cara Dinar mengungkapkan rasa kasihan dengan mengatakan "Heu… euh… kan kasian kalo dia." Ungkapan ini menunjukkan bahwa Dinar merasa empati terhadap keadaan cowoknya dan memperlihatkan perhatian terhadap perasaan dan situasinya. Dengan demikian, Dinar menunjukkan sikap yang penuh perhatian dan menjaga hubungan yang baik dengan cowoknya melalui simpati yang ditunjukkan dalam ucapannya.

Penggalan wacana di bawah ini dengan kesantunan bidal simpati, diperoleh dari siniar Atta Halilintar.

(187) KONTEKS: AUREL SEDANG BERBICARA DALAM VIDEO YANG MENCERITAKAN PENGALAMANNYA SAAT HARUS BEDREST TOTAL KARENA KONDISINYA YANG SEDANG HAMIL. DALAM KONTEKS INI, AUREL MENJELASKAN TENTANG RASA SAKIT YANG DIALAMINYA DAN DUKUNGAN YANG DITERIMANYA DARI SUAMINYA, ATTA.

Penutur: Aurel
Tuturan: *Jadi aku bedrest total. Udah nih, trus aku pulang kan ke rumah. Terus pas pulang ke rumah itu, apa namanya… Masih lumayan udah agak banyak tuh. Itu, apa… Darahnya… Terus udah lumayan banyak. Jam berapa ya, jam 12. Eh… jam 11 malem tuh, perutku tuh sakit tapi sakitnya tuh sakit banget kaya… Kaya mau haid tapi lebih sakit berkali-kali lipat. Terus akhirnya abangkan nemenin tuh ya dari jam 11 malem ya saying. Nemenin sampe jam 2 pagi. Dokter bilang, "Oh itu biasanya memang karena kontraksi." gitu. Karena kontraksi makannya itu sakit.*
(AH2/D9/KESANTUNAN/MEI/2021)

Penggalan wacana (187) termasuk kesantunan pada bidal simpati karena Aurel menceritakan pengalamannya dengan cara yang empatik dan penuh perasaan. Dengan menjelaskan detail pengalamannya dan rasa sakit yang

dialaminya, Aurel menunjukkan kerentanannya dan meminta dukungan emosional dari pendengarnya. Sikap terbuka dan jujur ini membantu menciptakan ikatan emosional dan menunjukkan empati, yang dapat memperkuat hubungan sosial dan memberikan dukungan moral kepada dirinya sendiri serta orang lain yang mungkin mengalami situasi serupa.

(188) KONTEKS: ATTA SEDANG BERBICARA DALAM VIDEO YANG SAMA, MEMBERIKAN DUKUNGAN EMOSIONAL KEPADA AUREL YANG SEDANG MENGHADAPI KESULITAN KARENA KONDISINYA YANG SEDANG HAMIL.

Penutur: Atta

Tuturan: *Yang penting aku mau kamu tetep kuat, tetep sabar. Karena kalau dia yang nangis, walaupun aku kuatin tapi aku tuh bakal lebih nangis dari dia gitu. Waktu dia lagi nangis, aku tuh kaya ngga bisa tiduran aja ngga bisa. Aku berdiri telfonin semua dokter, semua bidan, semua rumah sakit aku telfonin gitu kan.*

(AH2/D15/KESANTUNAN/MEI/2021)

Penggalan wacana (188) termasuk kesantunan pada bidal simpati karena Atta menunjukkan empati dan dukungan terhadap Aurel. Dengan memberikan nasihat untuk tetap kuat dan sabar, serta menceritakan pengalamannya sendiri dalam mendukung Aurel, Atta menunjukkan perhatian dan kasih sayang yang mendalam. Sikap ini membantu menciptakan suasana percakapan yang penuh kasih dan memperkuat hubungan emosional antara mereka, serta memberikan dukungan moral yang penting dalam menghadapi situasi sulit.

(189) KONTEKS: AUREL SEDANG BERBICARA DALAM VIDEO MASAK BERSAMA YANG MELIBATKAN ATTA DAN FUJI. DALAM KONTEKS INI, AUREL MENUNJUKKAN PERHATIAN TERHADAP KEADAAN FUJI YANG SEDANG HAMIL.

Penutur: Aurel

Tuturan: *AHAHAHAHAHA. Ehh lagi hamil, Astagfirullahaladzim.*

(AH1/D16/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (189) menunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena Aurel menunjukkan perhatian terhadap keadaan Fuji yang sedang hamil. Dengan tertawa ringan dan menyebutkan kondisi kehamilan Fuji, Aurel menunjukkan empati dan perhatian terhadap situasi Fuji. Sikap ini membantu menciptakan suasana percakapan yang penuh kasih dan mendukung, serta menunjukkan bahwa Aurel peduli terhadap kesejahteraan orang lain.

Selanjutnya, dalam siniar milik Raffi Ahmad (RANS), kesantunan bidal simpati terlihat pada penggalan wacana berikut.

(190) KONTEKS: NAGITA SEDANG BERBICARA DENGAN LAURA DAN MENUNJUKKAN PERHATIAN TERHADAP KONDISI EMOSIONAL LAURA, TERUTAMA SAAT-SAAT KETIKA LAURA MERASA TERTEKAN ATAU SEDIH.

Penutur: Nagita Slavina

Tuturan: *Ya kan biasanya inikan udah pasti berat tapi Laura kan masih bisa ketawa. Tapi kalau misalnya apa sih hal yang biasanya bikin Laura jadi kayak ngedrop lagi, nangis lagi, gitu pastikan ada kan*

(RANS1/D452/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (190) menunjukkan kesantunan pada bidal Simpati karena Nagita menunjukkan perhatian terhadap perasaan Laura. Frasa "biasanya inikan udah pasti berat tapi Laura kan masih bisa ketawa" menunjukkan pengakuan terhadap kekuatan emosional Laura. Pertanyaan "apa sih hal yang biasanya bikin Laura jadi kayak ngedrop lagi, nangis lagi" menunjukkan empati dan perhatian yang mendalam terhadap keadaan emosional Laura. Kesopanan dalam tuturan ini terletak pada cara Nagita menunjukkan perhatian dan empati terhadap perasaan orang lain, menciptakan suasana percakapan yang mendukung dan penuh perhatian.

(191) KONTEKS: LAURA SEDANG MENJELASKAN TENTANG KONDISINYA, KHUSUSNYA SAAT MENGALAMI TEKANAN EMOSIONAL YANG BERAT.

Penutur: Edelenyi Laura

Tuturan: *Paling kalau lagi mental breakdown aja sih, paling sesekali*

(RANS1/D454/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (191) menunjukkan kesantunan pada bidal Simpati karena Laura menjelaskan kondisinya dengan jujur. Kalimat "Paling kalau lagi mental breakdown aja sih, paling sesekali" menunjukkan kejujuran Laura dalam mengungkapkan kondisi emosionalnya. Kesopanan dalam tuturan ini terletak pada cara Laura berbicara dengan jujur tentang keadaan dirinya, memberikan gambaran yang jelas kepada lawan bicara tentang apa yang dialaminya. Hal ini membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik dan menunjukkan kerentanan yang bisa memperkuat ikatan emosional dan empati dari lawan bicara.

Penggalan wacana dengan kesantunan bidal simpati di bawah ini juga diperoleh dari siniar RANS.

(192) KONTEKS: GRETA SEDANG MENJELASKAN KONDISI FISIK LAURA SECARA RINCI, TERMASUK RASA SAKIT YANG DIALAMI SAAT LUKANYA SEDANG SEMBUH.

Penutur: Greta Iren

Tuturan: *Jadi dia tuh pegel-pegel terus. Terus kalau lukanya lagi sembuh tuh sakit banget. Kan dagingnya numbuh ya,*

(RANS1/D461/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (192) menunjukkan kesantunan pada bidal Simpati karena Greta menjelaskan kondisi fisik Laura dengan detail dan penuh perhatian. Kalimat "Jadi dia tuh pegel-pegel terus. Terus kalau lukanya lagi sembuh tuh sakit banget" memberikan gambaran yang jelas tentang rasa sakit yang dialami oleh Laura. Penjelasan "Kan dagingnya numbuh ya" menambah detail yang membantu lawan bicara memahami kondisi Laura. Kesopanan dalam tuturan ini terletak pada cara Greta berbicara dengan penuh perhatian dan empati, memberikan penjelasan yang mendetail untuk membantu orang lain memahami dan merasakan kondisi yang dialami Laura.

Penggalan wacana di bawah ini diperoleh dari siniar Baim Wong (BAPAU), dengan tuturan berkesantunan bidal simpati

(193) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MEMBERIKAN INSTRUKSI UNTUK MENGANGKAT TELEPON DENGAN CARA YANG santun DAN PENUH PERHATIAN, MENUNJUKKAN KEINGINAN UNTUK MEMBANTU MENEMUKAN SOLUSI.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Angkat dulu mungkin saudaranya Nah itu Angkat dulu Mungkin aja dia peduli angkat katanya nggak ada yang nelepon itu ada tuh itu.*

(BAPAU1/D37/KESANTUNAN/MEI/2020)

Penggalan wacana (193) menunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena Baim Wong memberikan instruksi dengan cara yang santun dan penuh perhatian. Frasa "Angkat dulu mungkin saudaranya" dan "Mungkin aja dia peduli" mencerminkan keinginan Baim Wong untuk membantu menemukan solusi dan menunjukkan perhatian terhadap situasi yang sedang dihadapi. Sikap ini menciptakan suasana positif dan menunjukkan empati serta perhatian yang tulus terhadap orang lain.

(194) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MEMBERIKAN INSTRUKSI UNTUK MENGANGKAT TELEPON DENGAN CARA YANG santun DAN PENUH PERHATIAN, MENUNJUKKAN KEINGINAN UNTUK MEMBANTU MENEMUKAN SOLUSI.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Nggak ya Angkat dulu dia juga peduli itu kan Kalau orang nggak peduli Angkat dulu jangan lama-lama in nanti mati angkat coba speaker phone coba saya mau dengar coba.*

(BAPAU1/D38/KESANTUNAN/MEI/2020)

Penggalan wacana (194) menunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena Baim Wong memberikan instruksi dengan cara yang santun dan penuh perhatian. Frasa "dia juga peduli itu kan Kalau orang nggak peduli" mencerminkan keinginan Baim Wong untuk membantu menemukan solusi dan menunjukkan perhatian terhadap situasi yang sedang dihadapi. Sikap ini menciptakan suasana positif dan menunjukkan empati serta perhatian yang tulus terhadap orang lain.

(195) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG BERBICARA DENGAN SEORANG PEDAGANG TENTANG KESULITAN YANG DIHADAPI SELAMA PANDEMI, MENUNJUKKAN PERHATIAN DAN KETERTARIKAN TERHADAP SITUASI SULIT TERSEBUT.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Pedagang sekarang katanya kalau pas Corona say begini kayaknya susah ya Hai buat makan aja Biasanya bisa dapat berapa sehari biasanya waktu dulu.*

(BAPAU2/D42/KESANTUNAN/APRIL/2020)

Penggalan wacana (195) menunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena Baim Wong menunjukkan perhatian dan ketertarikan terhadap situasi sulit yang dihadapi pedagang. Frasa "kalau pas Corona say begini kayaknya susah ya Hai buat makan aja" mencerminkan keprihatinan dan empati Baim Wong terhadap kesulitan yang dialami oleh pedagang. Sikap ini menciptakan suasana positif dan saling memahami, serta menunjukkan perhatian yang tulus terhadap kesejahteraan orang lain.

Dalam siniar Willie Salim, penggalan wacana dengan kesantunan bidal simpati dapat dilihat pada konteks berikut.

(196) KONTEKS: WILLIE SALIM SEDANG MENGAKUI DAN MENGHARGAI USAHA ORANG LAIN YANG TELAH MEMBANTU DENGAN MENYATAKAN BAHWA DIA SEDANG MEMPERHATIKAN DAN MEMAHAMI KELELAHAN MEREKA.

Penutur: Willie Salim

Tuturan: *Nyimak sambil nungguin capek-capek semuanya tadi bantu*

(WS1/D20/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (196) termasuk dalam kesantunan pada bidal simpati karena Willie Salim menunjukkan rasa peduli terhadap usaha dan kelelahan orang lain yang membantu. Penggunaan tuturan "Nyimak sambil nungguin capek-capek semuanya tadi bantu" menunjukkan bahwa Willie memperhatikan dan menghargai kerja keras yang telah dilakukan oleh orang lain. Dalam tuturan ini ditunjukkan empati dan kepedulian terhadap kondisi orang lain, serta menunjukkan apresiasi terhadap usaha mereka.

Dengan menyatakan pengakuan atas kelelahan dan bantuan yang diberikan, Willie menciptakan suasana yang mendukung dan penuh penghargaan, esensi dari bidal simpati.

Terakhir, dalam siniar Frost Diamond, tuturan kesantunan bidal simpati dapat dilihat juga pada penggalan wacana di bawah ini.

(197) KONTEKS: *FROST DIAMOND* DAN BOCIL SEDANG MENCOBA MELAKUKAN PEMBELIAN DALAM PERMAINAN, NAMUN TIDAK BERHASIL MENDAPATKAN ITEM YANG DIINGINKAN. MEREKA BERSAMA-SAMA MENUNJUKKAN RASA KECEWA ATAS HASIL TERSEBUT.

Penutur: *Frost Diamond*, Bocil

Tuturan: *Set, set… Aduh ngga dapet Cil, sekali lagi…*

(FD1/D343/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (197) termasuk dalam kesantunan pada bidal simpati karena *Frost Diamond* dan Bocil bersama-sama menunjukkan kekecewaan setelah tidak berhasil melakukan pembelian. Frasa "Aduh ngga dapet Cil, sekali lagi…" menunjukkan ekspresi kekecewaan dan keinginan untuk mencoba lagi. Kalimat ini disampaikan dengan nada yang penuh simpati dan pengertian, menunjukkan bahwa mereka saling mendukung dan merasakan kekecewaan yang sama. Penanda kesantunan terletak pada ungkapan kekecewaan yang dibagikan bersama, menciptakan suasana empati dan kebersamaan.

(198) KONTEKS: BOCIL SEDANG BEREAKSI SETELAH TIDAK BERHASIL MELAKUKAN PEMBELIAN DALAM PERMAINAN. BOCIL MENUNJUKKAN KEKECEWAAN ATAS HASIL YANG TIDAK MEMUASKAN.

Penutur: Bocil

Tuturan: *Set… Yah ngga dapet…*

(FD1/D344/KESANTUNAN/JANUARI/2021)

Penggalan wacana (198) termasuk dalam kesantunan pada bidal simpati karena Bocil menunjukkan kekecewaan setelah tidak berhasil melakukan pembelian. Frasa "Yah ngga dapet…" menunjukkan ekspresi kekecewaan

yang jujur dan tulus. Kalimat ini disampaikan dengan nada yang penuh simpati dan pengertian terhadap situasi yang tidak memuaskan. Penanda kesantunan terletak pada ungkapan kekecewaan yang disampaikan dengan cara yang tidak menyalahkan, menunjukkan bahwa Bocil merasakan kekecewaan namun tetap menjaga suasana percakapan yang positif dan suportif.

6.6.2 Ketidaksantunan Bidal Simpati

Berikut data hasil analisis ketidaksantunan tuturan dari *YouTube*r siniar pada aspek bidal simpati (data lengkap terlampir).

(199) KONTEKS: TIM 1 BERBICARA TENTANG KERAGUAN TERHADAP HUBUNGAN ANTARA SALEH DAN SOIBAH DALAM PERCAKAPAN YANG MUNGKIN BERFOKUS PADA KEAKRABAN MEREKA YANG DIANGGAP TIDAK BIASA UNTUK HUBUNGAN SAUDARA KANDUNG.

Penutur: Tim 1
Tuturan: *Tapi gua sampe detik ini gak percaya soalnya mereka tuh terlihat sangat romantis, akrab, dan kayaknya auranya tuh gak kayak abang ade.*

(RO2/D41 KESANTUNAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (199) termasuk ketidaksantunan bidal simpati karena Tim 1 menyatakan ketidakpercayaan dengan nada yang kurang santun dan meragukan hubungan keluarga. Ketidaksantunan muncul dari cara Tim 1 meragukan keaslian hubungan dengan menggunakan kata-kata seperti "gak percaya" dan "kayaknya auranya tuh gak kayak abang ade." Nada dan pilihan kata ini bisa dianggap merendahkan dan tidak menghormati perasaan Saleh dan Soibah, karena mengindikasikan bahwa hubungan mereka tidak sesuai dengan norma yang diharapkan.

Penggalan wacana di bawah ini juga menunjukkan ketidaksantunan bidal simpati dalam siniar Ricis Official.

(200) KONTEKS: RICIS SEDANG BERBICARA TENTANG FENOMENA BANYAKNYA SAUDARA YANG BERTEMU KEMBALI SETELAH LAMA

BERPISAH DAN MERAGUKAN HUBUNGAN KELUARGA SALEH DAN SOIBAH.

Penutur: Ricis

Tuturan: *Soalnya jaman sekarang banyak ade ketemu gede. Iya kan? Berarti kamu jangan-jangan…*

(RO2/D42 KESANTUNAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (200) termasuk ketidaksantunan bidal simpati karena Ricis menyindir dengan nada yang kurang santun dan meragukan hubungan keluarga. Ricis menggunakan kata-kata seperti "banyak ade ketemu gede" dan "berarti kamu jangan-jangan" yang mengandung sindiran dan kecurigaan. Nada ini tidak hanya meragukan, tetapi juga bisa dianggap menyinggung dan tidak menghargai perasaan Saleh dan Soibah, menciptakan suasana yang kurang nyaman dan bisa merusak kepercayaan antara mereka.

(201) KONTEKS: TIM 1 MEMBERIKAN KOMENTAR TENTANG KARAKTER YUN YANG MIRIP DENGAN IBU-IBU KONTRAKAN, DENGAN NADA YANG KURANG santun DAN CENDERUNG MERENDAHKAN.

Penutur: Tim 1

Tuturan: *Yun maap Yun karakter lu di sini kayak ibu-ibu kontrakan mau….*

(RO2/D45 KESANTUNAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (201) termasuk ketidaksantunan bidal simpati karena Tim 1 memberikan komentar yang merendahkan dengan nada yang kurang sopan. Penggunaan tuturan "kayak ibu-ibu kontrakan" dalam konteks ini cenderung merendahkan dan bisa dianggap tidak menghargai, mengarah pada stereotip yang tidak positif. Selain itu, nada permintaan maaf di awal tuturan, "Yun maap Yun," tidak cukup untuk menutupi ketidaknyamanan yang ditimbulkan oleh komentar tersebut. Hal ini mencerminkan kurangnya empati dan ketidakpedulian terhadap perasaan Yun, yang bisa merasa tersinggung atau direndahkan.

Dalam siniar Deddy Corbuzier, ketidaksantunan bidal simpati terlihat pada beberapa penggalan wacana di bawah ini.

(202) KONTEKS: DEDDY CORBUZIER DALAM PERCAKAPAN DENGAN DINAR CANDY, BERUSAHA MENUNJUKKAN BAHWA DIRINYA TIDAK MAU MENGHAKIMI ORANG LAIN, NAMUN AKHIRNYA MENGUNGKAPKAN KETIDAKPEKAAN YANG BISA MENYINGGUNG PERASAAN DINAR.

Penutur: Deddy Corbuzier

Tuturan: *Oh Gitu. Tapi siapalah saya, saya kan bukan ustad juga, saya tidak mau menghakimi Anda. Biarkan nanti yang lebih ngerti dari saya yang menghakimi Anda. Saya tidak mau. Saya di sini tidak menghakimi Anda, saya di sini tidak konsentrasi. Itu asli?*

(DC1/D13/KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (202) termasuk ketidaksantunan pada bidal simpati karena Deddy menunjukkan ketidakpekaan yang bisa menyinggung perasaan Dinar. Penanda ketidaksantunan terlihat dari pernyataan "saya kan bukan ustad juga, saya tidak mau menghakimi Anda" dan "Biarkan nanti yang lebih ngerti dari saya yang menghakimi Anda." Meskipun Deddy mencoba untuk menunjukkan bahwa dirinya tidak ingin menghakimi, cara penyampaian ini bisa dianggap merendahkan dan tidak sensitif. Ungkapan "saya di sini tidak konsentrasi. Itu asli?" juga menunjukkan ketidakseriusan dan kurangnya perhatian terhadap perasaan lawan bicara, yang bisa menyinggung perasaan Dinar.

(203) KONTEKS: DINAR CANDY MERESPON SITUASI DENGAN TAWA YANG DAPAT MENUNJUKKAN KURANGNYA SIMPATI TERHADAP SUASANA ATAU SITUASI YANG SEDANG BERLANGSUNG.

Penutur: Dinar Candy

Tuturan: *Haduuuuh.. haduuuh.. ketawa terus. Koq sepi ya?*

(DC1/D570/KESANTUNAN/2020)

Penggalan wacana (203) termasuk ketidaksantunan pada bidal simpati karena Dinar merespon dengan tawa yang dapat menunjukkan kurangnya

simpati terhadap situasi atau suasana. Penanda ketidaksantunan terlihat dari cara Dinar merespon dengan tawa dan kalimat "Haduuuuh.. haduuuh.. ketawa terus. Koq sepi ya?" yang menunjukkan bahwa ia tidak menanggapi situasi dengan serius. Tawa dan pernyataan ini bisa dianggap sebagai kurangnya perhatian dan simpati terhadap situasi yang mungkin lebih serius atau membutuhkan respons yang lebih peka. respons ini bisa dilihat sebagai meremehkan atau mengabaikan perasaan dan suasana hati orang lain.

Penggalan wacana di bawah ini juga termasuk ke dalam ketidaksantunan bidal simpati.

(204) KONTEKS: DEDDY CORBUZIER MERESPON PERNYATAAN DINAR CANDY DENGAN MENEKANKAN BAHWA DIA TIDAK INGIN MENGHAKIMI DINAR DAN MENYATAKAN BAHWA DIA BUKAN USTAD YANG BERHAK MEMBERIKAN PENILAIAN.

Penutur: Deddy Corbuzier
Tuturan: *Oh Gitu. Tapi siapalah saya, saya kan bukan ustad juga, saya tidak mau menghakimi Anda. Biarkan nanti yang lebih ngerti dari saya yang menghakimi Anda. Saya tidak mau. Saya di sini tidak menghakimi Anda, saya di sini tidak konsentrasi. Itu asli?*
(DC1/D13/KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (204) termasuk ketidaksantunan pada bidal simpati karena Deddy menunjukkan ketidakpekaannya yang bisa menyinggung perasaan Dinar. Penanda ketidaksantunan terlihat dari cara Deddy merespon dengan mengatakan "Tapi siapalah saya, saya kan bukan ustad juga, saya tidak mau menghakimi Anda." Meskipun Deddy mencoba untuk menunjukkan bahwa dia tidak ingin menghakimi, penggunaan tuturan "saya di sini tidak konsentrasi" dan "Itu asli?" dapat dianggap tidak santun dan kurang simpatik. Ungkapan ini bisa menunjukkan kurangnya perhatian dan empati terhadap perasaan Dinar, serta memberikan kesan bahwa Deddy tidak benar-benar peduli dengan apa yang sedang dibicarakan, yang bisa membuat Dinar merasa tidak dihargai.

Selanjutnya, dalam siniar RANS, ketidaksantunan bidal simpati beberapa terjadi pada penggalan-penggalan wacana berikut.

(205) KONTEKS: LAURA SEDANG BERBICARA TENTANG SESEORANG YANG TIDAK MEMINTA MAAF ATAU BERTANGGUNG JAWAB ATAS SUATU KEJADIAN.

Penutur: Edelenyi Laura

Tuturan: *Ngga gua nanya. Dia apakabar anjir, dia ga ada minta maaf tanggung jawab tuh*

(RANS1/D517/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (205) menunjukkan ketidaksantunan pada bidal Simpati karena Laura menyatakan kekesalannya dengan kata-kata yang tidak sopan. Kata-kata seperti "anjir" dan "ga ada minta maaf tanggung jawab tuh" menunjukkan kekesalan dan frustrasi dengan cara yang tidak santun dan kurang menghargai lawan bicaranya. Penggunaan kata-kata kasar ini mencerminkan ketidaksantunan karena menyampaikan emosi negatif tanpa memperhatikan perasaan atau situasi lawan bicara, yang bisa menciptakan suasana percakapan yang tidak nyaman dan penuh ketegangan.

(206) KONTEKS: LULA MERESPON PERNYATAAN LAURA TENTANG HUBUNGAN MASA LALU MEREKA DENGAN SESEORANG.

Penutur: Lula

Tuturan: *Ya dulukan featuring doang Lau. Gua main ama gaga, lu pacara dulu*

(RANS1/D520/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (206) menunjukkan ketidaksantunan pada bidal Simpati karena Lula merespon dengan cara yang tidak sopan. Frasa seperti "gua main ama gaga, lu pacara dulu" menunjukkan kurangnya empati dan perhatian terhadap perasaan Laura. Penggunaan kata "gua" dan cara merespon yang cenderung defensif dan kurang santun mencerminkan ketidaksantunan karena tidak mempertimbangkan perasaan atau situasi lawan bicara, yang dapat menyebabkan ketegangan dan ketidaknyamanan dalam percakapan.

Ketidaksantunan bidal simpati juga terlihat pada penggalan wacana di bawah ini.

(207) KONTEKS: LAURA MERASA KELELAHAN DAN MEMINTA TEMANNYA UNTUK BERBICARA ATAS NAMANYA.

Penutur: Edelenyi Laura

Tuturan: *Apa ya, sekian dan terima kasih juga ya ga tau. Aduh capek juga Nu, lu aja yang ngomong deh.*

(RANS1/D534/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Penggalan wacana (208) menunjukkan ketidaksantunan pada bidal Simpati karena Laura menunjukkan kekesalannya dengan cara yang tidak sopan. Kalimat seperti "Aduh capek juga Nu, lu aja yang ngomong deh" menunjukkan kelelahan dan frustrasi Laura, namun disampaikan dengan nada yang kurang santun dan kurang menghargai lawan bicara. Penggunaan kata-kata ini mencerminkan ketidaksantunan karena menunjukkan emosi negatif tanpa memperhatikan perasaan lawan bicara, yang dapat menciptakan suasana percakapan yang tidak nyaman dan penuh ketegangan.

Selanjutnya, dalam konten siniar Baim Wong, ketidaksantunan bidal simpati terlihat pada beberapa penggalan wacana berikut.

(208) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MERESPONS SITUASI DENGAN NADA YANG TEGAS DAN KURANG SOPAN, MENUNJUKKAN KURANGNYA EMPATI TERHADAP SEORANG IBU YANG MEMINTA BANTUAN.

Penutur: Baim Wong

Tuturan: *Ya udah tapi nggak bisa apaan sih Orang!*

(BAPAU1/D60/KESANTUNAN/MEI/2020)

Penggalan wacana (208) menunjukkan ketidaksantunan pada bidal simpati karena Baim Wong menjawab dengan nada yang tegas dan kurang sopan. Frasa "Ya udah tapi nggak bisa apaan sih Orang" mencerminkan kurangnya empati dan perhatian terhadap situasi ibu tersebut. Nada yang tegas dan pilihan kata yang tidak santun membuat tuturan ini terasa kurang menghargai perasaan orang lain yang sedang dalam kesulitan.

(209) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MENYOROTI KEBIASAAN MEMINTA-MINTA DAN MENUNJUKKAN KETIDAKSUKAAN TERHADAP SITUASI TERSEBUT.

Penutur: Baim Wong
Tuturan: *Tadi juga dicari namanya keluarganya juga ngapain Di Sini!*

(BAPAU1/D61/KESANTUNAN/MEI/2020)

Penggalan wacana (209) menunjukkan ketidaksantunan pada bidal simpati karena Baim Wong menunjukkan ketidaksukaan terhadap kebiasaan meminta-minta. Frasa "juga ngapain Di Sini" mencerminkan sikap yang kurang peka terhadap perasaan orang lain yang membutuhkan. Sikap ini menunjukkan kurangnya usaha untuk memahami situasi orang yang meminta bantuan, dan dapat membuat lawan bicara merasa tersinggung atau tidak dihargai.

(210) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MENEGASKAN BAHWA DIA TIDAK MENERIMA ORANG YANG DATANG MEMINTA-MINTA, MENUNJUKKAN KETIDAKSUKAAN TERHADAP SITUASI TERSEBUT.

Penutur: Baim Wong
Tuturan: *Bisa diambil kesimpulannya kalau memang saya itu seperti ini orangnya nggak pernah mau terima orang yang misalkan datangnya begitu aja nggak pernah saya kadang-kadang marahnya kayak begitu tuh bener-bener marah banget karena saya nggak mau dibikin orang ke sini orang saya yang ngasih-ngasih gitu emang maunya sayang kok uang-uang saya bukan.*

(BAPAU1/D64/KESANTUNAN/MEI/2020)

Penggalan wacana (210) menunjukkan ketidaksantunan pada bidal simpati karena Baim Wong menegaskan bahwa dia tidak mau menerima orang yang datang meminta-minta. Frasa "bener-bener marah banget" dan "nggak mau dibikin orang ke sini" menunjukkan sikap yang kurang peka terhadap perasaan orang lain yang membutuhkan. Sikap ini dapat membuat lawan bicara merasa tidak dihargai dan tersinggung, serta

menunjukkan kurangnya empati terhadap situasi sulit yang dihadapi orang lain.

Penggalan wacana di bawah ini juga oleh Baim Wong terdapat ketidaksantunan bidal simpati.

(211) KONTEKS: BAIM WONG SEDANG MENEGASKAN BAHWA DIA TIDAK MENERIMA DONASI, MENUNJUKKAN KETIDAKSUKAAN TERHADAP PERMINTAAN DONASI.

Penutur: Baim Wong
Tuturan: *Uang donasi Terus kalau misalkan saya makanya saya enggak pernah mau ada donasi dan saya Kenapa kadang-kadang orang yang suka istilahnya kasih sama ini dong kasih Malino enggak sih tapi enggak mau saya mau terserah saya.*
(BAPAU1/D65/KESANTUNAN/MEI/2020)

Penggalan wacana (211) menunjukkan ketidaksantunan pada bidal simpati karena Baim Wong menegaskan bahwa dia tidak mau menerima donasi. Frasa "makanya saya enggak pernah mau ada donasi" dan "enggak mau saya mau terserah saya" mencerminkan sikap yang kurang peka terhadap perasaan orang lain yang membutuhkan bantuan. Sikap ini menunjukkan kurangnya empati dan perhatian terhadap situasi orang yang membutuhkan, serta dapat membuat orang lain merasa tidak dihargai dan tersinggung.

6.6.3 Interpretasi Hasil Kesantunan Bidal Simpati

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penggunaan kesantunan pada bidal simpati oleh siniar bervariasi, tergantung pada konteks emosional yang ada dalam percakapan. Kesantunan pada bidal simpati sering digunakan ketika penutur ingin menunjukkan empati atau perhatian terhadap perasaan orang lain, terutama dalam situasi di mana lawan bicara berada dalam kondisi sulit atau membutuhkan dukungan emosional. Misalnya, Dinar Candy memberikan dukungan terhadap cowoknya yang sedang kesulitan, dan Tim 1 menenangkan Soibah yang merasa gugup dengan menjelaskan kondisi sekitarnya. Penerapan bidal simpati ini menciptakan suasana

percakapan yang lebih harmonis, penuh pengertian, dan mempererat hubungan interpersonal.

Sebaliknya, ketidaksantunan pada bidal simpati muncul ketika penutur kurang menunjukkan perhatian atau bahkan tidak peduli terhadap perasaan orang lain. Misalnya, Deddy Corbuzier dalam beberapa tuturan menggunakan kata-kata yang tidak sensitif saat berbicara dengan Dinar Candy, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan. Ketidaksantunan pada bidal simpati ini bisa menciptakan jarak emosional dan ketegangan dalam percakapan, karena menunjukkan kurangnya kepekaan terhadap kondisi emosional lawan bicara.

Tabel 27 Fitur Linguistik Kesantunan Bidal Simpati Pelaku Siniar

Fungsi Tuturan	Kata Penanda Kesantunan/Ketidaksantunan Bidal Simpati	Maksud Tuturan
Kesantunan	*"Oh ya udah ya udah kalo gitu saya percaya."*	Menunjukkan simpati dengan mempercayai dan menghargai perasaan orang lain
	"Soibah, ini nggak papa, santay aja gpp koq."	Menenangkan dengan cara empatik dan menunjukkan perhatian
	"Yang ini? Tapi marah-marahnya jangan yang keterlaluan."	Menunjukkan simpati dengan memberikan saran agar menjaga perasaan orang lain
	"Pasti kangen, dan ngeliat dede pake kerudung langsung kangen ibu."	Menunjukkan empati terhadap perasaan rindu orang lain
	"Bener… Bener… Hidup jangan sampai terkekang dong ya."	Menunjukkan simpati dengan menyetujui perasaan dan pengalaman orang lain
	"Tapi emang capek om kalo abis ngegym suka capek."	Menunjukkan empati terhadap pengalaman lelah setelah olahraga
	"Heu… euh… kan kasian kalo dia."	Menunjukkan simpati terhadap situasi orang lain
	"Iya tapi dianya gak mampu om."	Menunjukkan simpati terhadap keterbatasan kemampuan orang lain
	"Masih lumayan udah agak banyak tuh… Darahnya…"	Menunjukkan simpati dengan berbagi pengalaman emosional yang sulit
	"Yang penting aku mau kamu tetep kuat, tetep sabar."	Menunjukkan dukungan emosional dan simpati dalam situasi sulit
	"Ehh lagi hamil, Astagfirullahaladzim."	Menunjukkan perhatian dan simpati terhadap kondisi kehamilan orang lain
	"Fuji gimana nih kabarnya akhir-akhir ini?"	Menunjukkan perhatian dan simpati terhadap kondisi orang lain
	"Biasanya ini kan udah pasti	Menunjukkan simpati terhadap

	berat, tapi Laura kan masih bisa ketawa."	kekuatan emosional orang lain
	"Paling kalau lagi mental breakdown aja sih."	Menunjukkan simpati dengan berbagi pengalaman emosional yang sulit
	"Jadi dia tuh pegel-pegel terus."	Menjelaskan kondisi fisik orang lain dengan empati dan perhatian
	"Obat syaraf aja sehari tuh bisa 3, eh ga dong lebih, 4 5 lah."	Menunjukkan simpati dengan memberikan detail tentang kondisi medis yang berat
	"Angkat dulu mungkin saudaranya… mungkin aja dia peduli."	Menunjukkan simpati dengan memberikan instruksi yang peduli dan penuh perhatian
	"Angkat dulu dia juga peduli itu kan."	Menunjukkan simpati dengan memberikan dukungan penuh perhatian
	"Pedagang sekarang katanya kalau pas Corona say begini kayaknya susah ya."	Menunjukkan simpati terhadap kesulitan pedagang di masa pandemi
	"Biaya makan terus habis itu paling biaya ini dari sana istri kerjanya di kampung."	Menunjukkan simpati terhadap kondisi ekonomi yang sulit
	"Nyimak sambil nungguin capek-capek semuanya tadi bantu."	Menunjukkan penghargaan dan simpati terhadap usaha dan kerja keras orang lain
	"Aduh ngga dapet Cil, sekali lagi…"	Menunjukkan simpati terhadap kekecewaan bersama dalam permainan
	"Yah ngga dapet…"	Menunjukkan simpati terhadap kekecewaan dalam permainan
Ketidaksantunan	*"Tapi gua sampe detik ini gak percaya."*	Menunjukkan ketidaksantunan dengan meragukan dan tidak menghargai perasaan orang lain
	"Banyak ade ketemu gede. Iya kan?"	Menunjukkan ketidaksantunan dengan meragukan hubungan orang lain
	"Yun maap Yun karakter lu di sini kayak ibu-ibu kontrakan."	Merendahkan dengan cara yang tidak simpatik dan kurang sopan
	"Mau nagih bulanan kayaknya."	Menunjukkan ketidaksantunan dengan menguatkan komentar merendahkan
	"Saya kan bukan ustad juga, saya tidak mau menghakimi Anda."	Menunjukkan ketidaksantunan dengan kata-kata yang kurang peka
	"Haduuuuh.. haduuuh.. ketawa terus. Koq sepi ya?"	Menunjukkan ketidaksantunan dengan tawa yang kurang simpati terhadap situasi orang lain
	"Anjir, dia ga ada minta maaf tanggung jawab tuh."	Menunjukkan ketidaksantunan dengan menggunakan kata kasar
	"Gua main ama gaga, lu pacara dulu."	Merespons dengan cara yang tidak santun dan kurang empati
	"Aduh capek juga Nu, lu aja yang ngomong deh."	Menunjukkan kelelahan dan frustrasi dengan cara yang kurang sopan
	"Aku gatau aku udah gamau ngomong."	Menunjukkan keengganan berbicara dengan cara yang kurang

		menghargai lawan bicara
	"Ya udah tapi nggak bisa apaan sih Orang!"	Menunjukkan ketidaksantunan dengan nada tegas dan kurang sopan
	"Tadi juga dicari keluarganya ngapain Di Sini!"	Menunjukkan ketidaksantunan dengan mengabaikan perasaan orang lain
	"Bener-bener marah banget karena saya nggak mau dibikin orang ke sini."	Menunjukkan ketidaksantunan dengan nada marah dan tidak simpatik

1. Kesantunan pada Bidal Simpati

Kesantunan pada bidal simpati mengedepankan sikap yang penuh perhatian, empati, dan dukungan terhadap orang lain. Beberapa contoh tuturan yang mencerminkan kesantunan ini adalah:

a. Menunjukkan Empati dan Pengertian: Tim 1 menunjukkan empati kepada Soibah dengan mengatakan, *"Soibah, ini nggak papa, nggak masalah, ini ada cahaya lampu, ini kameranya, itu Andre, ini Ricis, santai aja gpp koq. Kita kekeluargaan."* Dalam tuturan ini ditunjukkan kepedulian Tim 1 untuk menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi Soibah yang mungkin merasa cemas. Dengan menunjukkan empati, Tim 1 berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung dan ramah.

b. Memberikan Dukungan Emosional: Dinar Candy menunjukkan dukungannya terhadap cowoknya dengan mengatakan, *"Heu… euh… kan kasian kalo dia."* Dalam tuturan ini, Dinar mengungkapkan rasa kasihan dengan cara yang sederhana tetapi penuh simpati, menunjukkan bahwa ia peduli terhadap kondisi cowoknya. Sikap ini menciptakan hubungan yang lebih dekat dan suasana percakapan yang lebih empatik.

c. Menyetujui dan Memahami Perasaan Orang Lain: Deddy Corbuzier menyetujui pernyataan Dinar Candy tentang hidup yang tidak boleh terlalu terkekang dengan mengatakan, *"Bener… Bener… Hidup jangan sampai terkekang dong ya."* Dalam tuturan ini ditunjukkan simpati Deddy terhadap perasaan Dinar dan

memberikan persetujuan yang mendukung pandangan Dinar, yang menciptakan suasana percakapan yang penuh pengertian dan dukungan.

2. Ketidaksantunan pada Bidal Simpati

   Ketidaksantunan pada bidal simpati terjadi ketika penutur tidak memperlihatkan kepedulian atau bahkan mengabaikan perasaan orang lain, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau perasaan tersinggung. Beberapa contoh tuturan yang mencerminkan ketidaksantunan ini adalah:

   a. Menggunakan Kata-kata yang Tidak Sensitif: Deddy Corbuzier merespons pernyataan Dinar Candy dengan mengatakan, *"Oh Gitu. Tapi siapalah saya, saya kan bukan ustad juga, saya tidak mau menghakimi Anda. Biarkan nanti yang lebih ngerti dari saya yang menghakimi Anda."* Meskipun Deddy mencoba menunjukkan bahwa dirinya tidak ingin menghakimi, dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksensitifan yang bisa membuat Dinar merasa tidak nyaman. Frasa "saya tidak mau menghakimi Anda" dapat terdengar sebagai penghakiman tersirat, yang bertentangan dengan simpati.

   b. Mengabaikan Perasaan Orang Lain: Ricis dalam satu pernyataan menyatakan keraguannya terhadap hubungan Saleh dan Soibah dengan berkata, *"Soalnya jaman sekarang banyak ade ketemu gede. Iya kan? Berarti kamu jangan-jangan…"* Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan karena Ricis meragukan hubungan keluarga mereka secara terbuka tanpa menunjukkan rasa simpati atau pengertian, yang bisa membuat Saleh dan Soibah merasa tidak dihargai.

   c. Tidak Menunjukkan Empati yang Memadai: Dalam percakapan dengan seorang pedagang, Baim Wong merespons dengan mengatakan, *"Nih mending atau ikut bingung deh Oke deh."* Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal simpati

karena Baim tidak memperlihatkan empati terhadap kesulitan yang dialami pedagang tersebut, malah menunjukkan ketidakpastian yang bisa menciptakan kesan kurang peduli.

Dalam siniar *YouTube*, penerapan kesantunan pada bidal simpati sering kali membantu menciptakan percakapan yang penuh perhatian dan empati, memperkuat hubungan interpersonal di antara penutur. Namun, ketidaksantunan pada bidal ini, seperti penggunaan kata-kata yang tidak sensitif atau mengabaikan perasaan orang lain, dapat menyebabkan ketegangan dan mengurangi keharmonisan dalam percakapan.

6.7 Bidal Permintaan Maaf (*Obligation S to O Maxim*) Siniar Indonesia

Bidal permintaan maaf (*obligation S to O maxim*) merupakan aspek kesantunan yang menegaskan pentingnya tindakan meminta maaf sebagai respons terhadap kesalahan atau tindakan yang dapat melukai perasaan orang lain. Dalam konteks kesantunan, permintaan maaf bukan hanya sekadar formalitas, melainkan merupakan pengakuan atas kesalahan dan tanggung jawab terhadap perasaan orang yang terdampak. Ketika seseorang meminta maaf dengan tulus, mereka menunjukkan empati dan memberikan ruang untuk memperbaiki hubungan yang mungkin telah rusak. Tindakan ini bukan hanya memperbaiki hubungan, tetapi juga berkontribusi pada suasana komunikasi yang positif dan saling menghormati.

Analisis dalam bidal permintaan maaf melibatkan penyelidikan terhadap apakah sebuah tuturan sudah mengikuti norma kesantunan ini. Tuturan yang santun akan mencerminkan komitmen untuk meminta maaf dengan tulus, sementara tuturan yang tidak santun akan mengabaikan atau mereduksi kebutuhan untuk meminta maaf secara berarti.

6.7.1 Kesantunan Bidal Permintaan Maaf

Berikut data hasil analisis kesantunan tuturan dari siniar RANS pada aspek bidal permintaan maaf.

(212) KONTEKS: RAFFI AHMAD SEDANG BERBINCANG DENGAN LAURA, YANG MERUPAKAN SEORANG TEMAN DEKAT DAN JUGA SOSOK YANG TELAH MENGALAMI MASA SULIT DALAM HIDUPNYA, TERMASUK PERISTIWA YANG MENYEBABKAN GANGGUAN PADA KESEHATAN DAN KEHIDUPAN SOSIALNYA. DALAM PERBINCANGAN INI, RAFFI MENUNJUKKAN PERHATIAN DAN KEPEDULIAN TERHADAP KEADAAN LAURA

Penutur: Raffi Ahmad
Tuturan: *Aku maaf ya belum sempet kesana Laura.*
(RANS1/D33/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Dalam tuturan pada penggalan wacana (212), Raffi Ahmad mengekspresikan penyesalannya dengan tulus atas ketidakhadirannya dalam mendukung Laura yang tengah menghadapi masa sulit. Raffi menunjukkan kepedulian terhadap kondisi Laura dan menyadari pentingnya kehadiran fisik. Permintaan maaf ini sekaligus mengindikasikan rasa tanggung jawab Raffi sebagai teman dekat yang ingin hadir dan memberikan semangat, namun terhalang oleh kesibukan atau keadaan lain.

Penggalan wacana (213) di bawah ini juga menunjukkan kesantunan bidal permintaan maaf dalam siniar Raffi Ahmad.

(213) KONTEKS: RAFFI AHMAD MENGINGAT MOMEN PERJALANAN KE BALI BERSAMA LAURA SAMBIL MENYAMPAIKAN PERMINTAAN MAAF KARENA TIDAK DAPAT MENJENGUKNYA SAAT LAURA MENGALAMI SAKIT. UCAPAN INI MENCERMINKAN PENYESALAN RAFFI ATAS KETIDAKHADIRANNYA SEBAGAI SAHABAT DI SAAT-SAAT PENTING, SEKALIGUS MENUNJUKKAN RASA PEDULI DAN PERHATIAN YANG MENDALAM TERHADAP KEADAAN LAURA.

Penutur: Raffi Ahmad
Tuturan: *Ke Bali bareng. Aku juga minta maaf sebelumnya Laura. Pas Laura sakit aku belum sempet kesana*
(RANS1/D120/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Dalam penggalan wacana (213), Raffi Ahmad mengungkapkan permintaan maaf pada Laura. Ucapan ini menunjukkan bahwa Raffi merasakan penyesalan mendalam karena tidak dapat menjenguk Laura saat ia menghadapi kesulitan. Dengan menyampaikan permintaan maaf ini, Raffi mencerminkan rasa tanggung jawabnya sebagai sahabat yang ingin memberikan dukungan moral di saat-saat sulit, serta menunjukkan bahwa ia tetap peduli meskipun jarak dan keadaan menghalanginya untuk hadir secara fisik.

(214) KONTEKS: LAURA MENYAMPAIKAN PERMOHONAN MAAF KEPADA TEMAN-TEMANNYA ATAS KETIDAKNYAMANAN YANG DITIMBULKAN AKIBAT SITUASINYA YANG MEMBUTUHKAN PERHATIAN KHUSUS. UCAPAN INI MENCERMINKAN RASA SYUKUR DAN KEPEDULIAN LAURA TERHADAP PERASAAN ORANG-ORANG TERDEKATNYA DI TENGAH MASA SULIT YANG DIHADAPINYA.

Penutur: Laura

Tuturan: *Maaf aku suka ngerepotin!*

(RANS1/D578/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Dalam tuturan "Maaf aku suka ngerepotin!" Laura menyampaikan permohonan maaf dengan penuh kejujuran dan kerendahan hati kepada teman-temannya, yang mungkin merasa terbebani oleh situasinya yang sulit dan membutuhkan perhatian ekstra. Ucapan ini mencerminkan kesadarannya akan pengaruh yang mungkin ditimbulkan oleh kebutuhan emosional dan fisiknya terhadap orang-orang terdekatnya. Dengan meminta maaf, Laura menunjukkan rasa syukur atas dukungan yang telah diberikan oleh teman-temannya, sekaligus menggarisbawahi kepeduliannya terhadap perasaan mereka di tengah masa-masa sulit yang dia hadapi. Permintaan maaf ini bukan hanya sebuah pengakuan atas kondisi yang ada, tetapi juga bentuk penghargaan Laura terhadap komitmen dan kesediaan teman-temannya untuk terus mendampinginya, meskipun mungkin merasa tertekan oleh situasi tersebut.

Selanjutnya, kesantunan bidal permintaan maaf juga dapat ditemukan pada siniar Ricis Official berikut.

(215) KONTEKS: TIM 1 (RICIS) MEMINTA MAAF KEPADA KAK LUNA. TERJADI KETEGANGAN DALAM PERCAKAPAN SEBELUMNYA, DI MANA KAK LUNA MERASA DIPERMALUKAN KARENA SITUASI YANG TIDAK MENYENANGKAN. TIM 1 BERUSAHA MEREDAKAN SITUASI DENGAN MENYAMPAIKAN PERMOHONAN MAAF KEPADA KAK LUNA, MENUNJUKKAN NIAT BAIK UNTUK MEMPERBAIKI KEADAAN DAN MENJALIN KOMUNIKASI YANG LEBIH BAIK.

Penutur: Tim 1 Ricis
Tuturan: *Iya Kak Luna, Maaf!*

(RO1/D111 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Tuturan Ricis dalam penggalan wacana (215) adalah kesantunan dalam permintaan maafnya melalui penggunaan sapaan yang menghormati, yaitu "Kak", yang menunjukkan rasa hormat kepada Kak Luna. Dengan ungkapan "Maaf", Ricis secara langsung mengekspresikan penyesalannya terhadap situasi yang telah membuat Kak Luna merasa dipermalukan. Respons "Iya" menunjukkan keterbukaan dan kesediaan untuk berkomunikasi lebih lanjut, menciptakan nada positif yang berupaya meredakan ketegangan.

(216) KONTEKS: RICIS MENGAKUI KESALAHAN DAN MENYAMPAIKAN PERMOHONAN MAAFNYA. PERNYATAAN INI MUNCUL SETELAH SITUASI TEGANG DENGAN KAK LUNA, DI MANA TERJADI KESALAHPAHAMAN ATAU SITUASI YANG MEMBUAT KAK LUNA MERASA DIRUGIKAN ATAU DIPERMALUKAN. DENGAN MEMINTA MAAF, RICIS BERUSAHA UNTUK MEMPERBAIKI HUBUNGAN DAN MENGEMBALIKAN KEHARMONISAN DALAM PERCAKAPAN, MENUNJUKKAN EMPATI TERHADAP PERASAAN KAK LUNA.

Penutur: Ricis
Tuturan: *Iya aku minta maaf.*

(RO1/D123 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Tuturan Ricis dalam penggalan wacana (216) adalah kesantunan permintaan maaf setelah ketegangan dengan Kak Luna. Dengan penggunaan frasa "Iya,"

Ricis menunjukkan keterbukaan dan pengakuan atas situasi yang tidak nyaman, sementara ungkapan "minta maaf" secara langsung mengekspresikan penyesalan dan tanggung jawab atas tindakan yang membuat Kak Luna merasa dirugikan. Analisis kesantunan ini memperlihatkan niat baik Ricis untuk memperbaiki hubungan, serta empati yang ditunjukkan melalui kesadaran akan perasaan Kak Luna.

Penggalan wacana di bawah ini juga merupakan kesantunan pada bidal permintaan maaf dalam siniar Ricis Official.

(217) KONTEKS: RICIS SANGAT EMOSIONAL DAN CEMAS AKAN HUBUNGAN DENGAN KAK LUNA. DIA MEMINTA KAK LUNA UNTUK MEMAAFKANNYA, MENUNJUKKAN BETAPA PENTINGNYA PENGAKUAN DAN PENERIMAAN DARI KAK LUNA BAGI DIRINYA. PERMOHONAN INI MUNCUL SETELAH TERJADI KONFLIK ATAU KETEGANGAN SEBELUMNYA, DI MANA RICIS MERASA BERSALAH DAN TAKUT JIKA KAK LUNA TIDAK MEMAAFKANNYA. DENGAN MENGUNGKAPKAN PERASAANNYA, RICIS BERHARAP UNTUK MEMPERBAIKI HUBUNGAN MEREKA DAN MEMBEBASKAN DIRI DARI BEBAN EMOSIONAL YANG MENGGANGGU.

Penutur: Ricis
Tuturan: *Kakak maapin aku nggak? Aku nggak bisa kalo misalnya kakak nggak maapin aku.*

(RO1/D157 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Tuturan Ricis pada penggalan wacana (217) adalah kesantunan dalam konteks permintaan maaf. Dengan pertanyaan langsung "maapin aku nggak?", Ricis secara eksplisit meminta pengakuan dan penerimaan, menunjukkan betapa pentingnya bagi dirinya untuk mendapatkan maaf dari Kak Luna setelah ketegangan yang terjadi. Tuturan "aku nggak bisa" menggambarkan kerentanan emosionalnya dan mengindikasikan bahwa ketidakpastian dalam hubungan mereka memberikan dampak berat baginya.

6.7.2 Ketidaksantunan Bidal Permintaan Maaf

Berikut data hasil analisis ketidaksantunan tuturan dari siniar RANS pada aspek bidal permintaan maaf (data lengkap terlampir).

(218) KONTEKS: EDELENYI LAURA MENGEKSPRESIKAN KEKECEWAANNYA SAAT MEMBAHAS SESEORANG YANG PERNAH DEKAT DENGANNYA, MENUNJUKKAN BAHWA INDIVIDU TERSEBUT TIDAK PERNAH MENGHUBUNGINYA ATAU MEMINTA MAAF ATAS SITUASI YANG TELAH TERJADI. UCAPAN INI MENCERMINKAN PERASAAN YANG MENDALAM TENTANG TANGGUNG JAWAB EMOSIONAL YANG SEHARUSNYA DIMILIKI ORANG TERSEBUT, YANG SEMAKIN MEMPERTEGAS RASA KETIDAKPEDULIAN DIA TERHADAP KONDISI LAURA.

Penutur: Edelenyi Laura
Tuturan: *Ngga gua nanya. Dia apakabar anjir, dia ga ada minta maaf tanggung jawab tuh*

(RANS1/D517/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Dalam tuturan di penggalan wacana (215), Edelenyi Laura mengekspresikan ketidakpuasan dan kekecewaan yang mendalam terhadap seseorang yang pernah dekat dengannya yang tidak mau meminta maaf. Penggunaan bahasa yang langsung dan kasarnya, seperti kata "anjir," menunjukkan tingkat frustrasi tinggi Laura sehingga dia merasa perlu mengungkapkan emosinya dengan tegas. Dengan menyatakan bahwa orang tersebut tidak pernah meminta maaf atau mempertanyakan kabarnya, Laura menyoroti ketidaksantunan dan ketidakpedulian yang dirasakannya dari orang yang seharusnya lebih peka terhadap situasi yang dia alami.

Selanjutnya, dalam siniar Ricis Official, ketidaksantunan bidal pernintaan maaf dapat dilihat pada penggalan wacana di bawah ini.

(219) KONTEKS: TIM 2 BERUSAHA MENYEDERHANAKAN SITUASI DAN MENGHINDARI PERDEBATAN LEBIH LANJUT, MENGANGGAP PERMINTAAN MAAF SEBAGAI SOLUSI CEPAT. NAMUN, CARA PENYAMPAIANNYA TERKESAN TIDAK SERIUS DAN MENGABAIKAN PERASAAN KAK LUNA, YANG MUNGKIN MENGHARAPKAN

PENGAKUAN DAN PERHATIAN YANG LEBIH TULUS.

Penutur: Tim 2 Ricis

Tuturan: *Ya udah gini minta maap aja deh daripada kayak gini teriak-teriak kayak gini…*

(RO1/D119 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Tuturan Tim 2 dalam penggalan wacana (219) merupakan ketidaksantunan dalam permintaan maafnya. Dengan menggunakan frasa "ya udah gini" dan "deh," kesan informal dan kurang serius tampak jelas, seolah-olah dia meminimalkan pentingnya permintaan maaf. Selain itu, ungkapan ini terdengar menawar dan tidak tulus, mengindikasikan ketidakengganan untuk benar-benar meminta maaf secara langsung, melainkan lebih kepada saran untuk mengakhiri konflik dengan cara yang dianggap lebih mudah. Konten yang menyiratkan "daripada teriak-teriak" seolah-olah mengabaikan perasaan orang lain dan menyarankan solusi yang tidak menghormati emosi Kak Luna.

(220) KONTEKS: TIM 2 RICIS MERESPONS SUASANA TEGANG SETELAH TERJADI PERTIKAIAN ATAU KONFLIK ANTARA KAK LUNA DAN ANGGOTA KELOMPOK LAINNYA. RICIS MENCOBA MENGALIHKAN FOKUS DARI KETEGANGAN YANG ADA, BERUSAHA UNTUK MENENTUKAN LANGKAH SELANJUTNYA SETELAH EMOSI YANG TINGGI.

Penutur: Tim 2 Ricis

Tuturan: *Ya udah deh sekarang kita mau ngapain? Berarti ceritanya marah-marah.*

(RO1/D45 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Tuturan Tim 2 dalam penggalan wacana (220) merupakan ketidaksantunan bidal permintaan maaf karena mengabaikan pentingnya permohonan maaf yang sebenarnya, serta meremehkan situasi emosional yang dihadapi. Dengan tuturan "ya udah deh," Ricis terlihat enggan dan seolah-olah ingin segera beralih dari situasi yang menegangkan tanpa memberi perhatian yang cukup pada perasaan dan kebutuhan untuk meminta maaf secara tulus. Pernyataan "berarti ceritanya marah-marah" menunjukkan penggambaran situasi sebagai hal yang sepele, yang seharusnya tidak direspons dengan emosi serius, dan ini

dapat membuat Kak Luna merasa diabaikan, sehingga terkesan bahwa Ricis tidak menghargai perasaannya.

Penggalan wacana di bawah ini juga menunjukkan ketidaksantunan pada bidal permintaan maaf.

(221) KONTEKS: TIM 1 (RICIS) MERESPONS SITUASI TEGANG YANG MELIBATKAN KAK LUNA DAN ANGGOTA KELOMPOK LAINNYA. RICIS BERUSAHA MEREDAKAN KETEGANGAN DENGAN MENYARANKAN AGAR MEREKA MEMBAHAS MASALAH SECARA SANTAI.
Penutur: Tim 1 Ricis
Tuturan: *Iya iya iya, Perempuan kasian. Ya udah ya udah sambil duduk deh, dibicarain bae-bae aja.*

(RO1/D107 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Tuturan Tim 1 dalam penggalan wacana (221) merupakan ketidaksantunan dalam konteks permintaan maaf karena nada dan pilihan kata yang digunakan mengindikasikan ketidakseriusan dalam menyelesaikan masalah. Ricis meremehkan situasi dengan menyebut "Perempuan kasian" dan menyarankan untuk "dibicarain bae-bae" tanpa mengekspresikan penyesalan yang tulus. Penggunaan tuturan "...ya udah" menambah kesan bahwa Ricis ingin cepat berlalu dari ketegangan, tanpa melakukan refleksi mendalam terhadap dampak dari tindakan sebelumnya.

6.7.3 Interpretasi Hasil Kesantunan Bidal Permintaan Maaf

Dalam penelitian ini, penggunaan kesantunan pada bidal permintaan maaf oleh siniar ditemukan sangat penting dalam menjaga hubungan interpersonal, terutama ketika penutur ingin menunjukkan rasa empati dan bertanggung jawab atas kesalahan yang telah terjadi. Kesantunan ini sangat terlihat ketika penutur meminta maaf dengan tulus, mengakui kesalahan, dan menunjukkan perhatian terhadap perasaan orang lain. Misalnya, dalam beberapa tuturan Raffi Ahmad, ia menunjukkan penyesalan dan kepedulian terhadap Laura, yang sedang menghadapi masa sulit. Permintaan maaf ini bukan hanya

sekadar pengakuan kesalahan, tetapi juga upaya untuk memperbaiki hubungan dan mendekatkan diri dengan lawan bicara.

Sebaliknya, ketidaksantunan pada bidal permintaan maaf muncul ketika penutur tidak menunjukkan kejujuran atau perhatian terhadap perasaan orang yang dirugikan. Ketidaksantunan ini bisa terlihat dalam ucapan yang terkesan tidak tulus atau minim empati, yang justru dapat memperburuk hubungan atau menyebabkan ketegangan.

1. Kesantunan pada Bidal Permintaan Maaf

Kesantunan dalam permintaan maaf mencerminkan sikap yang penuh perhatian, tanggung jawab, dan rasa empati. Beberapa contoh tuturan yang mencerminkan kesantunan ini adalah:

a. Menunjukkan Penyesalan yang Tulus: Raffi Ahmad menunjukkan permintaan maaf dengan penuh penyesalan atas ketidakhadirannya saat Laura membutuhkan dukungan. Ucapan ini mencerminkan tanggung jawab Raffi sebagai sahabat yang tidak hanya mengakui kesalahan, tetapi juga menyampaikan empati terhadap perasaan Laura. *Contoh: "Aku maaf ya belum sempet kesana Laura."*

b. Mengakui Keterbatasan dengan Empati: Raffi Ahmad kembali menunjukkan permintaan maaf yang tulus dengan mengungkapkan penyesalannya tidak dapat menjenguk Laura saat ia sakit. Raffi menekankan bahwa meskipun ia tidak bisa hadir, perasaan peduli dan rasa tanggung jawab tetap ada. *Contoh: "Ke Bali bareng. Aku juga minta maaf sebelumnya Laura. Pas Laura sakit aku belum sempet kesana."*

c. Menyadari Pengaruh Terhadap Orang Lain: Laura juga menunjukkan kesantunan dengan mengakui bahwa keadaannya yang sulit mungkin membuat teman-temannya merasa terbebani. Dengan permintaan maaf yang tulus, Laura tidak hanya mengakui perasaan orang lain, tetapi juga menunjukkan penghargaan terhadap dukungan yang mereka berikan. *Contoh: "Maaf aku suka ngerepotin!"*

Permintaan maaf seperti ini menciptakan suasana percakapan yang lebih harmonis, mempererat hubungan, dan menunjukkan bahwa penutur tidak hanya memperbaiki kesalahan tetapi juga memperhatikan perasaan orang lain.

2. Ketidaksantunan pada Bidal Permintaan Maaf

Ketidaksantunan pada bidal permintaan maaf terjadi ketika penutur tidak menunjukkan kejujuran atau perhatian terhadap perasaan orang lain. Beberapa contoh yang mencerminkan ketidaksantunan ini adalah:

a. Tidak Menunjukkan Penyesalan yang Tulus: Jika penutur mengucapkan permintaan maaf tanpa menunjukkan penyesalan atau kesungguhan, ucapan tersebut bisa terkesan hanya sebagai formalitas yang tidak menyentuh perasaan lawan bicara. Hal ini bisa membuat lawan bicara merasa tidak dihargai.

b. Menggunakan Kata-kata yang Tidak Memadai: Ketidaksantunan juga bisa muncul jika permintaan maaf disertai dengan kata-kata yang tidak sensitif atau tidak sesuai dengan situasi emosional lawan bicara. Ucapan yang terkesan dingin atau mengurangi rasa tanggung jawab dapat menurunkan kualitas hubungan.

Ketidaksantunan pada bidal permintaan maaf ini dapat menciptakan ketegangan dalam percakapan, mengurangi keharmonisan dalam hubungan sosial, dan membuat orang merasa tidak dihargai atau diperhatikan. Dalam konteks siniar, penting untuk menjaga kesantunan agar suasana tetap positif dan saling menghormati.

6.8 Bidal Pemberian Maaf (*Obligation O to S Maxim*) Siniar Indonesia

Bidal pemberian maaf adalah aspek kesantunan yang menekankan pentingnya meminta maaf dengan tulus dan memberikan penyesalan terhadap tindakan yang telah dilakukan. Memberikan permintaan maaf berarti mengakui kesalahan atau kelalaian yang telah dilakukan dan menunjukkan tanggung jawab atas dampaknya terhadap orang lain.

Bidal pemberian maaf membantu menjaga hubungan interpersonal, meredakan ketegangan, dan menciptakan ruang untuk rekonsiliasi. Dengan

meminta maaf, seseorang menunjukkan bahwa ia peduli terhadap perasaan orang lain dan bersedia untuk memperbaiki kesalahan. Hal ini penting untuk menciptakan interaksi yang harmonis dan saling menghargai, serta menjaga keseimbangan emosional dalam hubungan sosial.

Analisis dalam bidal pemberian maaf dapat mencakup apakah suatu tuturan sudah mencerminkan permintaan maaf yang tulus atau hanya sekadar formalitas. Permintaan maaf yang tulus akan memperhatikan perasaan orang yang terluka dan menghindari tindakan yang memperburuk keadaan, sementara permintaan maaf yang tidak tulus dapat terlihat sebagai upaya untuk menghindari tanggung jawab atau memperburuk perasaan orang lain.

6.8.1 Kesantunan Bidal Pemberian Maaf

Kesantunan bidal pemberian maaf merujuk pada sikap dan perilaku yang menunjukkan penghormatan dan ketulusan saat seseorang meminta atau memberi maaf.

Berikut penggalan wacana yang diperoleh dari siniar RANS yang merepresentasikan kesantunan bidal pemberian maaf.

(222) KONTEKS: LAURA BERKOMUNIKASI DENGAN KAKAKNYA DALAM SUASANA YANG SANTAI. MEREKA MEMBAHAS PERASAAN ATAU SITUASI YANG SEDANG DIHADAPI LAURA. KETIKA DITANYA TENTANG PERASAANNYA, LAURA MENUNJUKKAN SIKAP POSITIF DAN TIDAK KEBERATAN.

Penutur: Laura

Tuturan: *Iya gapapa kak*

(RANS1/D33/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Tuturan Laura pada penggalan wacana (222) merupakan kesantunan bidal pemberian maaf karena menunjukkan sikap positif dan pengertian dalam situasi komunikasi dengan Rafi dan Nagita. Dengan menyatakan bahwa dia tidak merasa keberatan, Laura mengakui kondisi tanpa menambah beban emosional pada RANS, yang menandakan kedewasaan serta niat untuk

menjaga hubungan baik. Laura ingin membuat Rafi dan Nagita merasa nyaman dan tidak bersalah.

Penggalan wacana di bawah ini juga merupakan wujud kesantunan bidal pemberian maaf.

(223) KONTEKS: LAURA SEDANG MENJELASKAN KEPADA SESEORANG BAHWA DIA TIDAK KEBERATAN DENGAN SITUASI YANG ADA. DIA MERASA BAIK-BAIK SAJA KARENA KEHADIRANNYA DI TEMPAT ITU DITEMANI OLEH KEANU, LULA, IREN, DAN IBUNYA. PERNYATAAN INI MENUNJUKKAN BAHWA LAURA MERASA DIDUKUNG OLEH ORANG-ORANG TERDEKATNYA DALAM MENGHADAPI SITUASI TERSEBUT.

Penutur: Laura
Tuturan: *Gapapa, kan aku yang kesini aja sama Keanu, sama Lula, sama Iren, sama Mama.*

(RANS1/D122/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Tuturan Laura dalam penggalan wacana (223) menunjukkan kesantunan bidal pemberian maaf karena mencerminkan sikap positif dan rasa syukur atas dukungan dari orang-orang terdekatnya. Dengan menegaskan bahwa dia merasa baik-baik saja, Laura menunjukkan bahwa kehadiran teman-teman dan keluarganya memberikan rasa aman dan nyaman. Ini menggambarkan kedewasaan dalam berkomunikasi, di mana ia mengambil inisiatif untuk menyampaikan perasaannya secara jujur sambil menjaga suasana hati yang positif, sehingga menciptakan interaksi yang harmonis dan saling mendukung dalam situasi yang dihadapi.

6.8.2 Ketidaksantunan Bidal Pemberian Maaf

Ketidaksantunan bidal pemberian maaf adalah sikap yang menunjukkan ketidakrelaan atau kurangnya ketulusan dalam memberi maaf. Tuturan ini terjadi ketika seorang individu tidak menunjukkan empati atau pengertian terhadap perasaan orang yang terluka, serta tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap dampak dari kesalahan yang dilakukan.

Berikut penggalan wacana yang diperoleh dari siniar Ricis Official yang merepresentasikan ketidaksantunan bidal pemberian maaf.

(224) KONTEKS: LUNA SEDANG MENANGGAPI PERMINTAAN MAAF YANG DIUCAPKAN OLEH TIM 2 RICIS. NAMUN, LUNA ENGGAN MEMERIKAN MAAF DAN LEBIH MENJELASKAN KEKESALANNYA.

Penutur: Luna
Tuturan: *Bukan jangan gila ih, kan sekali-kali belain aku, itu bukan aku.*
(RO1/D42 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Tuturan Luna dalam penggalan wacana (224) mencerminkan ketidaksantunan dalam pemberian maaf karena ia menunjukkan ketidakrelaan untuk memaafkan dan lebih fokus pada penjelasan kesalannya daripada menerima permintaan maaf dari Tim 2. Dengan mengekspresikan penolakan terhadap permintaan maaf dan menggunakan istilah yang menekankan kekecewaannya, Luna membuat suasana yang tegang dalam komunikasi.

Penggalan wacana di bawah ini juga menunjukkan ketidaksantunan bidal pemberian maaf dari Luna dalam siniar Ricis Official.

(225) KONTEKS: LUNA SEDANG MENANGGAPI PERMINTAAN MAAF YANG KEMBALI DIUCAPKAN OLEH TIM 2 RICIS. NAMUN, LUNA ENGGAN MEMERIKAN MAAF DAN MEMILIH MENUNJUKKAN KEMARAHANNYA.

Penutur: Luna
Tuturan: *TAU GAK SIH?!!!!*
(RO1/D113 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Penggalan wacana (225) oleh Luna menunjukkan ketidaksantunan dalam pemberian maaf karena ia mengekspresikan kemarahan dan ketidakrlaan untuk memaafkan dengan cara yang agresif dan mengejutkan. Penggunaan huruf kapital dan tanda seru mencerminkan emosi yang meledak-ledak, yang tidak hanya mengabaikan permintaan maaf dari Tim 2, tetapi juga dapat membuatnya merasa diserang atau dipermalukan. Sikap ini tidak hanya menghambat komunikasi yang konstruktif, tetapi juga menciptakan ketegangan lebih lanjut dan menunjukkan kurangnya empati, sehingga memperburuk hubungan antara Luna dan Tim 2.

(226) KONTEKS: TIM 2 TERPAKSA MEMINTA MAAF PADA LUNA, TETAPI KARENA DIRASA PERMINTAAN MAAF ITU TIDAK TULUS, LUNA MENJADI ENGGAN MEMBERI MAAF DAN MENJELASKAN KESALAHAN TIM 2.

Penutur: Luna

Tuturan: *Eeeh nggak bisa kayak gitu, nggak bisa kayak gitu caranya.*

(RO1/D120 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Dalam penggalan wacana (226), Luna menunjukkan ketidaksantunan dalam pemberian maaf karena ia memberi penolakan yang tegas terhadap permintaan maaf dari Tim 2, sekaligus mengindikasikan bahwa ia merasa permintaan tersebut tidak tulus. Dengan mengekspresikan bahwa cara permintaan maaf tersebut tidak bisa diterima, Luna meremehkan usaha Tim 2 untuk memperbaiki kesalahan.

(227) KONTEKS: TIM 2 KEMBALI MEMINTA MAAF PADA LUNA, TETAPI LUNA TETAP TIDAK MEMPEDULIKAN PERMINTAAN MAAF TERSEBUT DAN LEBIH MEMILIH MENJELASKAN KEMARAHANNYA.

Penutur: Luna

Tuturan: *Maap doang tapi gak ini loh… yang ngomong tuh banyak De. Netizen De, hah? Kamu gak kasian ama Kakak, hah? Coba deh kamu bayangin jadi kakak De kayak gini De, hah… Kakak tuh udah jauh-jauuuh.*

(RO1/D130 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Ucapan Luna dalam penggalan wacana (227) menunjukkan ketidaksantunan dalam pemberian maaf karena ia menekankan permintaan maaf dari Tim 2 sebagai sesuatu yang tidak tulus. Dengan meremehkan upaya minta maaf dan lebih fokus pada kekecewaannya, Luna memperlihatkan bahwa ia tidak bersedia untuk berdialog atau mencari solusi, melainkan lebih tertarik untuk menyoroti perasaannya sendiri.

(228) KONTEKS: LUNA MENOLAK MEMBERI MAAF PADA TIM RICIS DENGAN ALASAN KONTENNYA BERBAHAYA KARENA BERKAITAN DNGAN HARIMAU. LUNA MENGANGGAP HARIMAU BUKAN OBJEK YANG DAPAT DIBUAT BERCANDA.

Penutur: Luna

Tuturan: *Tapi dia keterlaluan nee… nggak kayak gini caranya… Kalo dia ngenalin sama sosok manusia beneran sih gak papa, ini mah harimau loh.*

Yang jelas-jelas makannya makan daging. Kalo aku kenapa-napa gimana De, hah?

(RO1/D142 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Ucapan Luna dalam tuturan di penggalan wacana (228) mencerminkan ketidaksantunan dalam pemberian maaf karena ia menolak untuk memaafkan dengan mengedepankan ketidakpuasan dan rasa takutnya terhadap situasi yang dianggap berbahaya. Luna mengungkapkan perasaannya dengan nada yang emosional dan menunjukkan ketidakpedulian terhadap upaya Tim Ricis untuk bersikap santai. Dengan menekankan bahwa harimau bukanlah objek yang bisa dibuat bercanda, Luna menunjukkan bahwa ia tidak menganggap serius permintaan maaf tersebut dan lebih memilih untuk fokus pada ketidakpuasannya, sehingga menghambat dialog yang dapat meredakan situasi.

6.8.3 Intepretasi Hasil Kesantunan Bidal Pemberian Maaf

Penggunaan kesantunan pada bidal pemberian maaf oleh siniar ditemukan untuk menjaga hubungan interpersonal dan membuat suasana saling pengertian. Kesantunan ini terlihat ketika penutur dengan tulus meminta maaf dan mengakui kesalahan, serta menunjukkan empati terhadap perasaan orang yang terluka. Misalnya, dalam tuturan Laura, dia menunjukkan sikap positif dalam merespon situasi yang sulit, mencerminkan niat untuk menjaga hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya. Permintaan maaf yang tulus bukan hanya sekedar formalitas; hal ini merupakan upaya untuk meredakan ketegangan dan menciptakan ruang untuk rekonsiliasi, di mana penutur berupaya untuk mendekatkan diri dengan lawan bicara.

Sebaliknya, ketidaksantunan dalam bidal pemberian maaf muncul ketika penutur menunjukkan penolakan atau ketidakpedulian terhadap perasaan pihak lain. Dalam beberapa tuturan yang dianalisis, seperti yang ditunjukkan oleh Luna, penolakan untuk memaafkank tak hanya menunjukkan kurangnya empati, tetapi juga dapat memperburuk komunikasi dan menghambat hubungan. Ketidaksantunan ini dapat dicirikan oleh ucapan yang terkesan

kasar, tidak tulus, atau menyudutkan pihak lain, yang berpotensi menambah ketegangan dalam interaksi. Dalam konteks siniar, menjaga kesantunan dalam pemberian maaf menjadi penting untuk menciptakan interaksi yang positif dan saling menghormati, sehingga relasi antar individu dapat terpelihara dengan baik.

1. Kesantunan dalam Bidal Pemberian Maaf

   Kesantunan dalam permintaan maaf mencerminkan sikap yang perhatian, bertanggung jawab, dan penuh empati. Beberapa contoh yang menunjukkan kesantunan ini adalah:

   a. Menunjukkan Penyesalan: Penutur dengan jelas mengakui kesalahan dan mengungkapkan penyesalan, yang menunjukkan tanggung jawab terhadap tindakan yang telah dilakukan serta empati terhadap pihak yang terluka.
   b. Memberi Ruang untuk Perasaan Orang Lain: Penutur memperhatikan dan menghargai perasaan orang lain, membuat mereka merasa didengar dan dihormati, serta menunjukkan keinginan untuk memperbaiki keadaan.
   c. Mengajak Dialog: Menggunakan bahasa yang menenangkan dan mengajak diskusi untuk meredakan ketegangan, memfasilitasi pemulihan hubungan melalui komunikasi terbuka dan hormat.

   Kesantunan semacam ini menciptakan hubungan yang lebih dekat antara penutur dan lawan bicara, serta menunjukkan bahwa penutur berusaha untuk mempertimbangkan perasaan orang lain dalam proses maaf-memaafkan.

2. Ketidaksantunan dalam Bidal Pemberian Maaf

   Ketidaksantunan dalam bidal pemberian maaf terjadi ketika penutur tidak menunjukkan kejujuran atau perhatian terhadap orang yang terluka. Beberapa contoh ketidaksantunan ini meliputi:

   a. Tidak Menunjukkan Empati: Ucapan yang tidak disertai denganempati menjadi tampak sebagai formalitas sehingga sang peminta maaf merasa terabaikan.

b. Menggunakan Bahasa yang Menyudutkan: Ketidaksantunan juga bisa muncul ketika penutur menggunakan tuturan atau nada yang penuh kemarahan, sehingga meningkatkan ketegangan dalam komunikasi.

Ketidaksantunan semacam ini cenderung merusak hubungan sosial, menciptakan jarak emosional antara penutur dan lawan bicara, serta mempersulit langkah menuju rekonsiliasi. Tuturan ini menekankan pentingnya kesantunan dalam komunikasi agar hubungan antar individu tetap harmonis dan saling menghargai.

6.9 Bidal Perasaan (*Feeling Reticence Maxim*) Siniar Indonesia

Bidal perasaan *(Feeling Reticence Maxim)* adalah aspek kesantunan yang menekankan pentingnya menjaga perasaan orang lain dalam interaksi sosial. Dalam hal ini, individu berusaha untuk berbicara dan bertindak dengan cara yang tidak menyakiti atau membuat orang lain merasa tidak nyaman. Penggunaan bahasa yang hati-hati dan sensitif sangat penting, sehingga komunikasi dapat berlangsung tanpa menimbulkan ketegangan. Dengan memahami konteks dan emosi lawan bicara, seseorang dapat menciptakan suasana yang lebih positif dan harmonis dalam hubungan interpersonal.

Namun, menjaga perasaan orang lain tidak berarti menghindari kejujuran. Terdapat batasan di mana kejujuran tetap harus diungkapkan, meskipun mungkin tidak menyenangkan. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan antara menyampaikan kebenaran dan menunjukkan empati, sehingga komunikasi tetap efektif tanpa mengorbankan perasaan orang lain.

6.9.1 Kesantunan Bidal Perasaan

Tuturan kesantunan bidal perasaan merupakan cara berbicara yang memperhatikan dan menghormati perasaan orang lain. Tuturan dalam kesantunan ini lebih menghindari menyinggung perasaan atau membuat lawan bicara merasa tidak nyaman.

Berikut adalah beberapa penggalan wacana yang diperoleh dari pelaku siniar YouTube dengan kesantunan bidal perasaan.

(229) KONTEKS: RAFI AHMAD MENYAMBUT KEDATANGAN LAURA DAN IREN DALAM SINIARNYA. MENGINGAT PERISTIWA KECELAKAAN YANG DIALAMI LAURA, RAFI TETAP MENUNJUKKAN EKSPRESI BERSEMANGAT DAN TIDAK SEDIH UNTUK MENGUATKAN DIRI LAURA.

Penutur: Raffi Ahmad

Tuturan: *Sebenernya aku sedih tapi aku gaboleh terlihat sedih karena Laura aja..*

(RANS1/D145/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Tuturan Raffi Ahmad dalam penggalan wacana (229) merupakan kesantunan bidal perasaan. Dalam konteks ini, Raffi menunjukkan empati dan kepekaan terhadap perasaan Laura yang baru saja mengalami kecelakaan. Meskipun secara pribadi ia merasakan kesedihan, keputusan untuk tidak menampilkannya bertujuan untuk menguatkan Laura dan menciptakan suasana positif. Dengan menahan ekspresi kesedihan, Raffi berusaha untuk menjaga ketahanan emosional Laura dan memberikan dukungan yang dibutuhkan, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan semangat Laura. Tindakan ini menunjukkan bahwa Raffi menghargai perasaan Laura dan prioritaskan untuk membangkitkan semangatnya.

Penggalan wacana di bawah ini juga menunjukkan kesantunan pada bidal perasaan yang diperoleh dari siniar RANS dalam konteks yang sama.

(230) KONTEKS: GRETA IREN SEDANG MENCERITAKAN TENTANG KEIKHLASAN LAURA YANG TIDAK INGIN MEREPOTKAN IREN UNTUK MENGURUS/MEMBANTU KESULITAN LAURA. NAGITA YANG MELIHAT LAURA MENANGIS LANGSUNG MENUNJUKKAN KEPEKAAN DAN MENGUATKAN LAURA UNTUK TIDAK MENANGIS.

Penutur: Nagita Slavina

Tuturan: *Jangan nangis!*

(RANS1/D580/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Pada penggalan wacana (230), Nagita Slavina menunjukkan kesantunan bidal perasaan karena ada kepedulian dan empati terhadap perasaan Laura yang sedang menangis. Dengan mengatakan "jangan nangis," Nagita berusaha untuk meredakan kesedihan Laura. Kesadaran Nagita akan keadaan emosional Laura menunjukkan bahwa ia peka terhadap perasaan temannya dan ingin memberikan dukungan langsung untuk mengurangi rasa sakit yang mungkin dirasakan Laura. Tindakan ini adalah contoh nyata dari bidal perasaan dengan menjaga perasaan orang lain.

(231) KONTEKS: NAGITA SLAVINA MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA LAURA UNTUK MENGUCAPKAN TERIMA KASIH KEPADA ORANG-ORANG YANG MENDUKUNGNYA, KHUSUSNYA KEPADA ORANG TUA LAURA YANG SELALU ADA SAAT DIA MENGALAMI MUSIBAH. TETAPI LAURA SANGAT BERPERASAAN DAN HAMPIR MENANGIS SAAT MENGUCAPKAN TERIMA KASIH.

Penutur: Laura

Tuturan: *Aduh aku ga bisa. Ya makasih banget sih atas semua supportnya.*

(RANS1/D576/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Tuturan Laura dalam penggalan wacana (231) mencerminkan kesantunan bidal perasaan. Laura menunjukkan rasa syukur dan mengungkapkan terima kasih kepada orang-orang yang mendukungnya, terutama orang tuanya. Dengan mengungkapkan rasa terima kasih, Laura menunjukkan kesadaran akan perasaan orang lain yang telah berusaha mendukungnya dalam masa sulit. Tuturan "aduh aku ga bisa" mengindikasikan bahwa Laura merasa terharu dan emosional yang menunjukkan kerentanan emosional. Tuturan ini adalah bentuk bidal perasaan yang menciptakan suasana saling pengertian dan empati di antara mereka.

Penggalan wacana di bawah ini juga diperoleh dari siniar RANS dalam konteks menunjukkan bidal perasaan.

(232) KONTEKS: DI PENGHUJUNG ACARA, NAGITA MENJAGA PERASAAN LAURA DENGAN MEMBERIKAN DUKUNGAN PENUH DAN SEMANGAT MENJALANI HARI-HARI KE DEPAN.

Penutur: Nagita Slavina
Tuturan: *Pokoknya semangat terus buat Laura. Ga Cuma Laura tapi buat semuanya buat tante, karena pasti ini beratnya buat Iren Buat Ridho buat temen-temennya.*

(RANS1/D584/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Tuturan Nagita Slavina dalam penggalan wacana (232) menunjukkan kesantunan bidal perasaan dengan menekankan dukungan dan semangat untuk Laura dan orang-orang di sekitarnya. Nagita memperkuat mental Laura dan memperluas dukungannya kepada semua individu yang terlibat dalam situasi tersebut. Ucapan ini mengekspresikan perasaan yang mendalam terhadap keadaan orang lain, dengan kesan bahwa Laura tidak sendirian dalam menjalani masa sulit tersebut. Nagita benar-benar menghargai dan peduli terhadap perasaan dan kesejahteraan orang lain.

(233) KONTEKS: MELANJUTKAN PENUTUP SINIAR, NAGITA KEMUDIAN MEMBERIKAN DUKUNGAN DAN PERASAAN EMPATI PERSONALNYA KEPADA LAURA. DALAM KONTEKS INI JUGA NAGITA MENDOAKAN LAURA.

Penutur: Nagita Slavina
Tuturan: *Insya Allah kita selalu support Laura, syaang sama Laura, sehat-sehat terus, semangat terus, karena pasti ga akan mudah sih ya. Cuman pasti selalu ada harapan kalau kita berdoa InsyaAllah*

(RANS1/D584/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)

Dalam tuturan Nagita Slavina di penggalan wacana (233), "terdapat kesantunan bidal perasaan. Dengan menekankan komitmennya untuk memberikan dukungan, Nagita menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap Laura dalam konteks pemulihan setelah musibah. Penggunaan tuturan "sehat-sehat terus" dan "semangat terus" menyiratkan niat baik untuk menjaga mendoakan fisik dan mental Laura, sekaligus menciptakan harapan dalam situasi sulit. Dengan menyertakan doa, Nagita memberikan penghiburan dan keyakinan bahwa ada kekuatan yang lebih besar yang dapat membantu mengatasi tantangan.

6.9.2 Ketidaksantunan Bidal Perasaan

Ketidaksantunan bidal perasaan adalah cara berbicara yang tidak memperhatikan atau menghormati perasaan orang lain sehingga dapat menyebabkan timbulnya ketidaknyamanan. Dalam komunikasi ini, penutur cenderung mengabaikan sensitivitas emosional lawan bicara atau tidak empatik. Tuturan yang termasuk dalam kategori ketidaksantunan bidal perasaan dapat mencakup kritik yang tajam, ungkapan yang merendahkan, atau pernyataan yang tidak sensitif terhadap situasi emosional seseorang.

Berikut adalah beberapa penggalan wacana yang merepresentasikan bentuk ketidaksantunan bidal perasaan yang diperoleh dari siniar di YouTube.

(234) KONTEKS: DALAM SINIAR ATTA HALILINTAR, ATTA DAN BEBERAPA HOST, TERMASUK FUJI, SEDANG MEMASAK. DALAM KONTEKS INI, BAHAN YANG SEDANG DIMASAK ADALAH CEKER AYAM (KAKI AYAM). SETELAH PEMBAHASAN TENTANG BERAT BADAN FUJI, ATTA MENYINGGUNG FUJI UNTUK TIDAK MENGANGKAT MASAKAN KARENA DINILAI LEBIH BERAT MASAKANNYA DARIPADA BADAN FUJI.

Penutur: Atta
Tuturan: *Fuji jangan ngangkat ini, ntar malah cekernya yang ngangkat Fuji jadinya.*

(AH1/D46/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)

Tuturan Atta dalam penggalan wacana (234) mengandung unsur ketidaksantunan bidal perasaan karena mengandung implikasi merendahkan yang dapat menyakiti perasaan Fuji. Pernyataan ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa badan Fuji terlalu kurus. Dalam konteks percakapan santai, meskipun mungkin dimaksudkan sebagai humor, ungkapan semacam ini berpotensi menciptakan ketidaknyamanan dan rasa tersakiti bagi yang bersangkutan, sehingga melanggar norma kesantunan dalam komunikasi yang menghargai perasaan dan sensitivitas lawan bicara.

Penggalan wacana di bawah ini juga menunjukkan bentuk ketidaksantunan bidal perasaan.

(235) KONTEKS: DALAM KONTENS SEDANG MEMASAK, THORIQ MENCERITAKAN TENTANG ATTA YANG SEUMUR HIDUPNYA BARU DUA KALI MEMASAK, ITU PUN HANYA MEMASAK NASI. THORIK Menyoroti kemampuan memasak Atta secara negatif.

Penutur: Thoriq

Tuturan: *Bang Atta pernah dulu pas kita masih serumah, Bang Atta pernah masak 2 kali dalam seumur hidupnya. Dua-dua nya masak nasi. Iya, dua-duanya masak nasi dan dua-duanya rice cooker-nya meledak.*

(AH1/D74/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (235) yang menunjukkan tuturan Thoriq, terdapat unsur ketidaksantunan bidal perasaan karena secara langsung merendahkan kemampuan memasak Atta. Pernyataan ini menegaskan bahwa pengalaman memasaknya berakhir dengan kegagalan, yakni *rice cooker* yang meledak. Hal ini berpotensi menyakiti perasaan Atta karena menunjukkan bahwa ia tidak kompeten dalam hal memasak. Meskipun dituturkan dalam konteks bercanda, ungkapan ini dapat menciptakan suasana yang tidak nyaman dan mencederai citra diri Atta.

(236) KONTEKS: ATTA SEDANG MENCERITAKAN TENTANG KEPRIBADIAN THORIQ KEPADA FUJI YANG TIDAK PERNAH NAKAL. NAMUN, ATTA MEMBERITAHU FUJI BAHWA THORIQ SEDANG BELAJAR UNTUK MENJADI LAKI-LAKI NAKAL.

Penutur: Atta

Tuturan: *Iya, dia sih ga nakal-nakal banget. Cuman dia belajar pengen jadi nakal. Pengen nakal, bagaimana cara nakal?*

(AH1/D81/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)

Tuturan Atta pada penggalan wacana (236) menunjukkan ketidaksantunan bidal perasaan karena mengisyaratkan bahwa Thoriq memiliki kekurangan dalam kepribadian. Meskipun dimaksudkan dengan nada humor, pernyataan ini memberi kesan bahwa Thoriq bersikap nakal. Hal ini berpotensi menyakiti hati Thoriq karena menyoroti pribadinya yang dianggap lebih "maskulin" atau "nakal". Kesantunan dalam komunikasi mengharuskan penutur untuk lebih peka terhadap perasaan individu yang dibicarakan, terutama dalam konteks yang berpotensi merendahkan untuk memenuhi ekspektasi sosial.

Dalam siniar Atta Halilintar, bentuk ketidaksantunan bidal perasaan juga terdapat dalam penggalan wacana berikut.

(237) KONTEKS: DALAM KONTEKS MEMASAK YANG SAMA, ATTA MENYINGGUNG THORIQ YANG TIDAK HATI-HATI ATAU TIDAK JELI SEHINGGA BAHAN MASAKAN MENGENAI MATA FUJI.
Penutur: Atta
Tuturan: *Tuh kan kena mata, Thoriq. Jeli dikit dong.*
(AH1/D177/KESANTUNAN/DESEMBER/2023)

Tuturan Atta pada penggalan wacana (237) mengandung unsur ketidaksantunan bidal perasaan karena mengandung nada kritik terhadap Thoriq. Tuturan ini menunjukkan bahwa Thoriq dianggap kurang perhatian atau tidak hati-hati dalam kegiatan memasak. Ungkapan ini dapat dianggap merendahkan, karena Atta secara eksplisit mengimbau Thoriq untuk lebih "jeli," yang memberi kesan bahwa Thoriq tidak cukup waspada. Walaupun pernyataan tersebut dimaksudkan sebagai lelucon dalam konteks situasi santai, hal ini tetap berisiko menyakiti perasaan Thoriq, terutama jika ia merasa dihakimi atau dianggap tidak cakap dalam tugasnya.

6.9.3 Interpretasi Hasil Kesantunan Bidal Perasaan

Penggunaan kesantunan pada bidal perasaan berperan dalam menjaga hubungan interpersonal, terutama untuk menunjukkan empati dan perhatian terhadap kondisi emosional orang lain. Kesantunan ini terlihat jelas ketika penutur berusaha menjaga perasaan orang di sekitar agar tetap positif dan mendukung dalam situasi sulit. Misalnya, dalam tuturan Raffi Ahmad yang menahan ekspresi kesedihan untuk memberikan semangat kepada Laura yang sedang mengalami masa sulit, mencerminkan empatinya dan usahanya untuk tidak menambah beban emosional pada Laura. Tindakan ini menciptakan suasana yang lebih harmonis.

Sebaliknya, ketidaksantunan pada bidal perasaan muncul ketika penutur tidak memperhitungkan atau merendahkan perasaan orang lain. Dalam beberapa penggalan wacana yang dianalisis, seperti dalam tuturan Atta dan

Thoriq, terdapat pengungkapan yang merendahkan atau dapat menyakiti perasaan pihak lain. Contohnya, tuturan Atta yang berkomentar tentang berat badan Fuji dengan nada ledekan dapat merugikan perasaan Fuji. Ketidaksantunan ini menunjukkan kurangnya empati dan kepekaan terhadap situasi emosional orang lain.

1. Kesantunan pada Bidal Perasaan

Kesantunan dalam bidal perasaan mencerminkan sikap yang penuh perhatian, empati, dan dukungan. Beberapa contoh tuturan yang mencerminkan kesantunan ini adalah.

a. Menunjukkan Empati yang Tulus: Penutur menunjukkan perhatian terhadap emosi lawan bicara dan berusaha untuk meredakan kesedihan atau masalah mereka bila diperhatikan.

b. Menguatkan Perasaan Mitra Tutur: Penutur dapat mengeluarkan ucapan yang bisa memotivasi dan memberikan harapan bagi yang mendengarnya, sehingga terjadi interaksi yang lebih mendukung.

c. Menghargai Perasaan Orang Lain: Penutur selalu berusaha untuk menghindari kata-kata atau komentar yang mungkin menyakiti perasaan orang lain. Jika ada masalah, penutur akan membicarakannya dengan cara yang bijak dan penuh pengertian.

Kesantunan semacam ini menciptakan interaksi yang harmonis, memperkuat hubungan, dan menunjukkan bahwa penutur peduli pada perasaan orang lain.

2. Ketidaksantunan pada Bidal Perasaan

Ketidaksantunan dalam bidal perasaan terjadi ketika penutur tidak memperhatikan atau menghormati perasaan orang lain. Beberapa contoh ketidaksantunan ini adalah.

a. Menggunakan Ucapan yang Merendahkan: Tuturan yang sesekali menyinggung fisik atau karakter seseorang dengan nada ledekan yang menyakitkan.

b. Menjadi Tidak Sensitif: Penggunaan istilah atau komentar yang tidak memperhatikan situasi emosional orang lain dan cenderung dingin yang bertujuan untuk menyudutkan orang lain.

Ketidaksantunan ini dapat mengakibatkan rasa sakit hati atau ketidakamanan, merusak hubungan sosial, serta menciptakan jarak emosional antara penutur dengan mitra tuturnya. Dalam konteks siniar, penting untuk menjaga kesantunan agar interaksi tetap positif dan saling menghargai, sehingga keberlangsungan konten dapat terjalin dengan baik.

6.10 Bidal Berpendapat (*Opinion Reticence Maxim*) Siniar Indonesia

Bidal Berpendapat" atau "*Opinion Reticence Maxim*" merujuk pada prinsip komunikasi yang mengharuskan individu untuk bersikap hati-hati dan tidak secara langsung menyatakan pendapat atau pendirian pribadi mereka, terutama jika pendapat tersebut dapat menyebabkan ketidaknyamanan atau konflik dalam interaksi sosial. Prinsip ini mendukung perlunya menjaga hubungan baik antarindividu dengan menghindari pernyataan yang bisa dianggap kontroversial atau menyinggung, sehingga menciptakan suasana yang lebih harmonis dan saling menghargai dalam komunikasi.

6.10.1 Kesantunan Bidal Berpendapat

Kesantunan dalam "Bidal Berpendapat" berarti menyampaikan pendapat dengan cara yang sopan dan mempertimbangkan perasaan orang lain. Dalam konteks ini, penutur berarti mengeluarkan pendapat dengan memperhatikan pemilihan kata sehingga tidak menyinggung mitra tuturnya.

Berikut adalah beberapa penggalan wacana yang menunjukkan pendapat dengan kesantunan yang diperhatikan oleh penutur.

(238) KONTEKS: TIM RICIS SEDANG MELAKUKAN *MAKEOVER* KEPADA TAMU SINIAR MEREKA, YAITU SOIBAH, UNTUK DIDANDANI DAN DIBERIKAN PAKAIAN MUSLIMAH YANG BAGUS. RICIS TIDAK HENTI-HENTINYA MEMBERIKAN PENDAPATNYA BAHWA SOIBAH TAMPIL CANTIK SETELAH MAKEOVER.

Penutur: Ricis
Tuturan: *Tapi ini cantik banget sih.*
(RO2/D183/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021)

Dalam tuturan Ricis di penggalan wacana (238), terdapat beberapa kesantunan dalam berpendapat dengan menghargai orang lain. Pertama, penggunaan kata "cantik" secara langsung menunjukkan pujian terhadap penampilan Soibah setelah *makeover*. Pendapat tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri Soibah. Kedua, ungkapan "banget sih" menambahkan nuansa emosional dan keikhlasan dalam pernyataan tersebut, dan menjadikannya lebih bersahabat. Ricis memilih kata-kata yang lembut dan tidak menyinggung untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif dan menciptakan suasana yang positif.

Penggalan wacana di bawah ini juga diperoleh dari siniar Ricis Official dengan kesantunan bidal berpendapat.

(239) KONTEKS: SOIBAH SEBAGAI TAMU SINIAR DIMINTA UNTUK BERNYANYI OLEH RICIS. SUARA SOIBAH SEBAGAI TIKTOKERS DINILAI BAGUS OLEH RICIS DENGAN UNGKAPAN YANG SANTUN.
Penutur: Ricis
Tuturan: *Suaranya imut banget.*
(RO2/D158/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021)

Dalam tuturan Ricis di penggalan wacana (239) terdapat pendapat yang santun dan mencerminkan penghargaan terhadap kemampuan Soibah sebagai penyanyi. Pertama, penggunaan kata "*imut*" memberikan konotasi positif dan menyenangkan, yang tidak hanya menghargai suara Soibah tetapi juga menambahkan kesan manis yang membangun kepercayaan diri. Selain itu, ungkapan "*banget*" menunjukkan tingkat kekaguman yang lebih dalam. Dengan cara ini, Ricis menyampaikan pendapatnya, sekaligus menciptakan dukungan pertumbuhan bakat Soibah sebagai seorang penyanyi. Pujian ini berhasil mempererat hubungan sosial sehingga Soibah merasa dihargai dan termotivasi.

(240) KONTEKS: KONTEKS INI MASIH SAMA SAAT TIM RICIS SEDANG MELAKUKAN *MAKEOVER* KEPADA SOIBAH UNTUK DIDANDANI DAN DIBERIKAN PAKAIAN MUSLIMAH YANG BAGUS. RICIS TIDAK HENTI-HENTINYA MEMBERIKAN PENDAPATNYA BAHWA SOIBAH TAMPIL CANTIK SETELAH MAKEOVER DAN MEMBERIKAN PENDAPAT POSITIFNYA TERHADAP PAKAIAN YANG DIGUNAKAN.

Penutur: Ricis

Tuturan: *Cantik siii, aku, aku yakin gamis yang ini cantik banget di badan dia. Nih yang paling best seller soalnya.*

(RO2/D187/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021)

Penggalan wacana (24) menunjukkan tuturan Ricis dalam menggunakan kesantunan dalam berpendapat. Pertama, penggunaan kata "cantik" secara langsung menunjukkan pujian yang tulus atas penampilan Soibah setelah dikenakan gamis. Dengan menambahkan kata "banget," Ricis memperkuat pernyataan dengan ekspresi emosional yang memperlihatkan ketulusan dalam pendapatnya. Selain itu, pernyataan bahwa gamis tersebut adalah "paling best seller" memberikan alasan rasional yang menguatkan pujian, sehingga menunjukkan bahwa pilihan pakaian memiliki keunggulan di pasar. Pujian ini menciptakan keakraban dan mendorong Soibah untuk merasa lebih nyaman dan percaya diri dengan penampilannya.

Penggalan wacana di bawah ini juga masih dalam konteks kesantunan bidal berpendapat dalam siniar Ricis Official.

(241) KONTEKS: KONTEKS INI MASIH MELANJUTKAN MAKE OVER TERHADAP SOIBAH. RICIS MENUNJUKKAN BAHWA PRODUK BAJU MUSLIMAH DARI RICISBYKHAIRA MEMILIKI KUALITAS YANG BAGUS.

Penutur: Ricis

Tuturan: Cantik banget dia pake ricisbykhayra dress yaaa.

(RO2/D170/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021)

Dalam tuturan Ricis di penggalan wacana (241) terdapat elemen kesantunan yang pendapat santun terhadap pakaian yang dikenakan Soibah. Pertama,

penggunaan kata "cantik" menunjukkan pengakuan yang positif terhadap penampilan Soibah setelah menggunakan dress tersebut. Dengan menambahkan kata "banget," Ricis memberikan penekanan yang lebih dalam pada keindahan yang terlihat, menunjukkan antusiasme dan keterikatan emosional dalam pendapatnya. Selain itu, menyebutkan merek "ricisbykhayra" memberikan dukungan promosi yang halus namun efektif terhadap produknya. Dengan cara ini, Ricis berhasil membangun suasana menyenangkan dan saling menghargai dalam momen makeover.

6.10.2 Ketidaksantunan Bidal Berpendapat

Kebalikan dari kesantunan bidal berpendapat, ketidaksantunan dalam bidal berpendapat berarti menyampaikan pendapat dengan cara yang tidak sopan dan tidak mempertimbangkan perasaan orang lain. Dalam konteks ini, penutur berarti mengeluarkan pendapat dengan tidak memperhatikan pemilihan kata sehingga menyinggung mitra tuturnya.

Berikut adalah beberapa penggalan wacana yang menunjukkan pendapat dengan ketidaksantunan dari penutur.

(242) KONTEKS: LUNA SEDANG KECEWA KEPADA TIM RICIS KARENA MERASA DIBOHONGI. LUNA MENGUNGKAPKAN PENDAPATNYA BAHWA BANDUNG ITU JAUH TETAPI DIA TIDAK DIHARGAI DAN MALAH DI-PRANK UNTUK BERTEMU DENGAN HARIMAU.

Penutur: Luna

Tuturan: *Pokoknya gantian ya dia udah jauh-jauh nyuruh aku dateng ke Bandung katanya tuh kota Bandung katanya tuh sultan Bandung pangeran Bandung tuh ganteng yang emasnya berkarat-karat berante-rante kapal nyatanya apa seonggok harimau, gak bisa diginin dia ngerjain aku balik aku kerjain lagi lah. Gak bisa kan, ya gak sih?*

(RO1/D7 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Dalam pendapat Luna di penggalan wacana (242) terdapat ketidaksantunan bidal berpendapat. Tuturan "jauh-jauh nyuruh aku dateng ke Bandung" mencerminkan ketidakpuasan bahwa dia merasa dipaksa untuk melakukan sesuatu yang sulit tanpa adanya penghargaan dari tim Ricis. Penekanan pada

kata "katanya" dan deskripsi tentang "sultan Bandung" yang berakhir dengan "seonggok harimau" mencirikan nada sarkastik yang menciptakan kesan bahwa harapan yang dibangun seolah-olah hanya tipu daya. Luna merasa kecewa terhadap ketidakpahaman Tim Ricis akan situasinya yang membuat komunikasinya tampak agresif dalam kesopanan.

(243) KONTEKS: MASIH DALAM KONTEKS KEKECEWAAN LUNA PADA TIM RICIS. LUNA SEMAKIN MENGUNGKAPKAN ARGUMEN KEMARAHANNYA KARENA ADA KAMERA YANG MEREKAM DAN TIDAK SUKA ADA SUARA LAKI-LAKI DI REKAMAN TERSEBUT YANG DITENGARAI SEBAGAI SUARA LUNA (LUNA ADALAH TRANSGENDER).

Penutur: Luna
Tuturan: *Tau gak, ini yang yang yang gua gak suka tuh nyala kan ada kamera tuh, itu kenapa suara ada suara lelaki gitu. Padahal tuh aku gak ngomong loh.*

(RO1/D11 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Dalam tuturan Luna di penggalan wacana (243) menunjukkan ketidaksantunan berpendapat. Penggunaan tuturan "ini yang yang yang gua gak suka" menunjukkan nada emosional yang berlebihan, dan menciptakan kesan ketidakpedulian terhadap norma komunikasi yang lebih sopan. Selain itu, kalimat "itu kenapa suara ada suara lelaki gitu" mengandung insinuasi negatif terhadap suara yang disalahartikan sebagai miliknya dan mencerminkan perasaan tertekan sebagai seorang transgender. Ungkapan ini juga berpotensi memberikan stereotip negatif mengingat ia mengekspresikan kekecewaan yang intim terkait identitas gendernya.

(244) KONTEKS: MASIH DALAM KONTEKS KONFLIK LUNA DENGAN TIM RICIS. LUNA MERASA DIPERMALUKAN OLEH RICIS DAN TIMNYA DI DALAM SINIAR TERSEBUT.

Penutur: Luna
Tuturan: *Hah? Kakak tuh dipermaluin. Dipermaluin. Kakak tuh dipermaluiiiiin. Dateng jauh-jauh mana macet.*

(RO1/D118 KESANTUNAN/JUNI/2021)

Penggalan wacana (244) oleh Luna menunjukkan ketidaksantunan bidal berpendapat. Pengulangan kata "dipermaluin" mengindikasikan emosi yang kuat oleh Luna. Pernyataan tersebut mengekspresikan kekecewaan dan menggambarkan perasaan tertekan dan dipermalukan di hadapan publik. Penggunaan tuturan "dateng jauh-jauh mana macet" menggambarkan usaha dan pengorbanan yang besar yang dirasakannya tidak dihargai, sehingga nada bicara yang emosional ini berpotensi membuat komunikasi menjadi agresif. Dengan mengekspresikan ketidakpuasan secara terus menerus, Luna menciptakan suasana yang tidak kondusif untuk dialog yang efektif.

6.10.3 Interpretasi Hasil Kesantunan Bidal Berpendapat

Penggunaan kesantunan pada bidal berpendapat berperan dalam mengomunikasikan pendapat dengan cara yang mengedepankan penghargaan terhadap orang lain. Kesantunan ini terlihat jelas ketika penutur berusaha menyampaikan pandangan mereka tanpa menyinggung perasaan orang lain, sehingga menciptakan suasana saling menghargai.

Sebaliknya, ketidaksantunan dalam bidal berpendapat muncul ketika penutur tidak mempertimbangkan perasaan orang lain dan berkomentar dengan nada yang merendahkan. Dalam beberapa penggalan yang dianalisis, seperti tuturan Luna yang penuh emosi dan nada sarkastik, terdapat ungkapan yang dapat menyinggung atau menyakitkan orang lain.

1. Kesantunan pada Bidal Berpendapat

   Kesantunan dalam bidal berpendapat menunjukkan sikap yang penuh perhatian dan hormat. Beberapa contoh tuturan yang mencerminkan kesantunan ini adalah.

   a. Menghargai Pendapat Orang Lain: Penutur menyampaikan pendapat dengan cara yang positif sehingga menjadikan komunikasi lebih efektif. Misalnya, Ricis menggunakan ungkapan yang menyanjung ketika memberikan pendapat tentang Soibah.

b. Menggunakan Bahasa yang Lembut: Pilihan kata yang digunakan menunjukkan kepekaan dan perhatian terhadap perasaan orang lain sehingga pendengar merasa dihargai dan didukung.
c. Membina Hubungan Baik: Dengan memberikan pujian dan pengakuan atas kemampuan orang lain, penutur menguatkan kepercayaan diri mitra tutur.

2. Ketidaksantunan pada Bidal Berpendapat

Ketidaksantunan dalam bidal berpendapat terjadi ketika penutur tidak memperhitungkan atau menghormati perasaan orang lain. Beberapa contoh ketidaksantunan ini adalah.

a. Menyampaikan Sarkasme atau Kritik: Tuturan yang menyinggung atau merendahkan mampu menciptakan ketidaknyamanan dalam komunikasi. Contoh ketidaksantunan ini dapat dilihat pada ungkapan Luna yang menunjukkan kekecewaannya dengan nada merendahkan.
b. Kurangnya Sensitivitas terhadap Situasi: Penggunaan ungkapan yang tidak mempertimbangkan perasaan orang lain dapat menyebabkan ketegangan dan merusak komunikasi. Contoh ini terlihat ketika Luna merasa tertekan dan menyalahkan orang lain atas kekecewaannya.

Ketidaksantunan semacam ini dapat menyebabkan hubungan interpersonal menjadi tegang dan menciptakan jarak emosional antara penutur dan mitra tuturnya. Dalam konteks siniar, menjaga kesantunan sangat penting agar interaksi tetap positif dan produktif, sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik di kemudian hari.

6.11 Interpretasi Hasil Analisis Kesantunan Siniar Indonesia

Penelitian mengenai kesantunan pada berbagai tuturan yang disampaikan oleh *YouTube*r siniar menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam penggunaan kesantunan, tergantung pada konteks percakapan, tujuan tuturan, dan gaya komunikasi dari para penutur. Kesantunan yang dimaksud mencakupi berbagai aspek dalam prinsip-prinsip bidal, seperti kearifan, kedermawanan, perkenaan, kerendahan hati, kesepakatan, simpati, permintaan

maaf, pemberian maaf, perasaan, dan berpendapat. Setiap bidal memiliki karakteristiknya sendiri dalam hal bagaimana kesantunan dan ketidaksantunan muncul dan berdampak pada dinamika percakapan.

Penggunaan kesantunan dalam siniar *YouTube* berfungsi untuk menciptakan komunikasi yang harmonis, memperkuat hubungan interpersonal, dan menjaga suasana percakapan agar tetap nyaman dan penuh pengertian. Sebaliknya, ketidaksantunan yang terjadi dalam berbagai bidal dapat merusak dinamika percakapan, menimbulkan ketegangan, dan mengurangi rasa hormat antarpenutur. Analisis ini akan menguraikan secara detail bagaimana kesantunan dan ketidaksantunan tersebut muncul dalam tuturan *YouTube*r siniar, dengan fokus pada berbagai aspek bidal yang digunakan.

1. Kesantunan pada Bidal Kearifan

Kesantunan pada bidal kearifan sering kali terlihat dalam konteks di mana penutur berusaha memberikan informasi atau penjelasan yang jelas, transparan, dan mendidik kepada audiens atau lawan bicara. Dalam penelitian ini, kesantunan pada bidal kearifan digunakan oleh para *YouTube*r siniar untuk memastikan bahwa pendengar memahami suatu tindakan, keputusan, atau situasi yang sedang dibahas, serta untuk menghindari kebingungan atau kesalahpahaman. Penjelasan yang disampaikan secara bijaksana ini memperjelas informasi dan menciptakan suasana percakapan yang ramah.

Misalnya, seorang *YouTube*r memberikan penjelasan tentang alasan mengubah nama pengguna (nickname) dalam sebuah permainan *online*. Penjelasan ini dilakukan untuk menjaga anonimitas dan menciptakan suasana permainan yang lebih aman dan ramah bagi semua pemain. Dengan memberikan penjelasan ini, *YouTube*r tersebut menjaga kearifan dalam komunikasinya, sekaligus menunjukkan rasa hormat terhadap perasaan dan kebutuhan audiens. Penjelasan yang jelas dan penuh pengertian ini mencerminkan prinsip kearifan dalam kesantunan, di

mana tujuan utamanya adalah untuk menjaga hubungan baik dan memperjelas situasi yang ambigu.

Sebaliknya, ketidaksantunan pada bidal kearifan muncul ketika penutur gagal mempertimbangkan dampak dari kata-kata atau tindakannya terhadap audiens atau lawan bicara. Ketidaksantunan ini sering kali ditandai dengan penggunaan kata-kata yang merendahkan, memancing emosi negatif, atau menciptakan kebingungan tanpa memberikan penjelasan yang memadai. Misalnya, seorang *YouTube*r menggunakan kata-kata kasar atau ejekan terhadap pemain lain dalam permainan *online*. Meskipun mungkin dimaksudkan sebagai candaan, tindakan ini bisa menimbulkan ketidaknyamanan dan mengganggu dinamika percakapan, terutama jika ejekan tersebut mengarah pada provokasi atau merendahkan martabat orang lain. Ketidaksantunan semacam ini menunjukkan kurangnya kearifan dalam berkomunikasi dan berpotensi merusak hubungan interpersonal yang seharusnya dijaga dengan baik dalam konteks siniar.

2. Kesantunan pada Bidal Kedermawanan

Kesantunan pada bidal kedermawanan berkaitan dengan tindakan memberikan manfaat, bantuan, atau dukungan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Dalam siniar *YouTube*, kesantunan ini sering kali muncul ketika penutur menawarkan bantuan atau menunjukkan sikap yang penuh perhatian terhadap kebutuhan orang lain. Para *YouTube*r yang menunjukkan kedermawanan dalam tuturan mereka menciptakan suasana percakapan yang mendukung dan memperkuat ikatan sosial di antara para peserta percakapan.

Sebagai contoh, salah satu *YouTube*r menawarkan untuk memasak bagi teman-temannya sebagai bentuk dukungan dan perhatian. Tindakan ini mencerminkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena penutur dengan tulus ingin membantu dan memberikan manfaat kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Hal ini juga memperlihatkan bagaimana

sikap dermawan dapat menciptakan suasana percakapan yang lebih hangat dan harmonis, di mana semua peserta merasa dihargai dan didukung.

Selain itu, kesantunan pada bidal kedermawanan juga dapat muncul dalam bentuk dukungan emosional. Misalnya, seorang *YouTube*r membuat kartu motivasi untuk temannya yang sedang berjuang mengatasi kebiasaannya minum jus yang tidak disukainya. Tindakan ini menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan emosional teman tersebut, serta niat baik untuk mendukungnya dengan cara yang positif. Dukungan emosional semacam ini mencerminkan kedermawanan dalam bentuk perhatian dan empati, yang sangat penting dalam menjaga hubungan interpersonal yang kuat dan harmonis.

Namun, ketidaksantunan pada bidal kedermawanan muncul ketika penutur bertindak dengan cara yang lebih mementingkan diri sendiri atau kurang memperhatikan perasaan orang lain. Contohnya, seorang *YouTube*r memberikan saran kepada seseorang dengan nada yang terdengar menghakimi atau merendahkan. Meskipun saran tersebut mungkin bertujuan untuk membantu, nada bicara yang kasar dan kurang empati justru menimbulkan ketidaknyamanan bagi lawan bicara. Ketidaksantunan ini menunjukkan bahwa penutur gagal menunjukkan kedermawanan yang seharusnya memperhatikan perasaan dan kebutuhan orang lain.

3. Kesantunan pada Bidal perkenaan

Bidal perkenaan menekankan pada pentingnya memberikan apresiasi yang tulus dan santun kepada orang lain. Dalam siniar *YouTube*, kesantunan pada bidal perkenaan sering kali muncul ketika penutur memberikan perkenaan atas prestasi, usaha, atau hasil karya orang lain. Perkenaan yang disampaikan dengan cara yang tepat dan bijaksana dapat memperkuat hubungan interpersonal, meningkatkan rasa percaya diri, dan menciptakan suasana percakapan yang positif.

Sebagai contoh, seorang *YouTube*r memuji masakan yang dibuat oleh temannya dengan mengatakan bahwa makanan tersebut sangat enak

dan dia sangat menyukainya. Perkenaan ini disampaikan dengan tulus dan tanpa berlebihan, yang mencerminkan apresiasi yang jujur terhadap keterampilan memasak temannya. Perkenaan seperti ini membantu memperkuat hubungan sosial di antara penutur dan pendengar, serta menciptakan suasana percakapan yang lebih hangat dan ramah.

Selain itu, kesantunan pada bidal perkenaan juga dapat muncul dalam bentuk pengakuan terhadap prestasi atau popularitas orang lain. Misalnya, seorang *YouTube*r secara humoris mengakui bahwa temannya telah menjadi lebih terkenal dari dirinya sendiri. Meskipun disampaikan dengan nada bercanda, perkenaan ini tetap menunjukkan kekaguman terhadap prestasi temannya, yang pada akhirnya memperkuat hubungan sosial antara keduanya. Perkenaan yang disampaikan dengan cara yang santun dan penuh penghargaan membantu menciptakan suasana percakapan yang lebih harmonis dan positif.

Namun, ketidaksantunan pada bidal perkenaan terjadi ketika penutur menggunakan kata-kata yang merendahkan atau sindiran yang mengurangi nilai dari perkenaan itu sendiri. Misalnya, seorang *YouTube*r memberikan perkenaan dengan menyisipkan kata-kata kasar atau merendahkan, yang meskipun dimaksudkan sebagai candaan, dapat menyinggung perasaan orang yang menerima perkenaan. Perkenaan yang seharusnya memberikan apresiasi justru menjadi tidak santun karena cara penyampaiannya yang tidak pantas. Ketidaksantunan semacam ini mengurangi makna perkenaan dan dapat menciptakan ketegangan dalam percakapan sehingga merusak hubungan sosial antara penutur dan pendengar.

4. Kesantunan pada Bidal Kerendahan Hati

Kesantunan pada bidal kerendahan hati menekankan sikap bersahaja dan tidak sombong, di mana penutur dengan santun mengakui kekurangan diri atau kelebihan orang lain. Dalam siniar *YouTube*, kesantunan ini sering kali muncul ketika penutur merendahkan diri dengan humor atau mengakui kegagalan dan kesalahan mereka secara terbuka. Sikap rendah

hati ini menciptakan suasana percakapan yang santai dan penuh canda, di mana hubungan interpersonal dapat diperkuat melalui sikap yang bersahaja dan tidak memamerkan diri.

Sebagai contoh, seorang *YouTube*r merendahkan diri dengan menggunakan humor ketika menanggapi perkenaan dari temannya. Penutur mengatakan bahwa dirinya tidak layak menerima perkenaan tersebut dan kemudian menggunakan humor untuk mengekspresikan perasaan tersebut. Tindakan ini mencerminkan kesantunan pada bidal kerendahan hati, di mana penutur menunjukkan sikap yang tidak sombong dan bersahaja dalam menghadapi perkenaan. Humor yang digunakan juga membantu menciptakan suasana percakapan yang lebih akrab dan penuh canda, yang memperkuat hubungan interpersonal.

Selain itu, kesantunan pada bidal kerendahan hati juga dapat muncul dalam bentuk pengakuan terhadap kegagalan atau kesalahan diri sendiri. Misalnya, seorang *YouTube*r mengakui bahwa ia pernah mengalami kegagalan dalam memasak dengan jujur dan terbuka. Pengakuan semacam ini menunjukkan sikap rendah hati, dan menciptakan suasana percakapan yang lebih jujur dan bersahabat. Sikap rendah hati ini memperkuat hubungan sosial dengan menunjukkan bahwa penutur tidak merasa dirinya lebih baik dari orang lain.

Sebaliknya, ketidaksantunan pada bidal kerendahan hati muncul ketika penutur gagal menunjukkan sikap bersahaja dan malah terkesan sombong atau merendahkan orang lain dengan cara yang tidak sopan. Misalnya, seorang *YouTube*r membandingkan keimutan seseorang dengan cara yang merendahkan, meskipun dalam konteks bercanda. Sikap ini mengurangi kesopanan dalam percakapan dan dapat membuat orang lain merasa tidak nyaman. Ketidaksantunan semacam ini dapat merusak keharmonisan percakapan dan menciptakan ketegangan antara penutur dan pendengar.

5. Kesantunan pada Bidal Kesepakatan

Bidal kesepakatan menekankan pentingnya mencapai persetujuan dan menjaga keselarasan pandangan dalam percakapan. Kesantunan pada bidal ini terlihat ketika penutur menunjukkan dukungan terhadap pandangan atau pernyataan lawan bicara, yang membantu menjaga keharmonisan percakapan dan memperkuat hubungan interpersonal. Dalam siniar *YouTube*, kesantunan pada bidal kesepakatan sering kali muncul ketika penutur menegaskan persetujuan atau komitmen untuk bekerja sama dalam suatu kegiatan atau rencana.

Misalnya, seorang *YouTube*r menunjukkan komitmennya untuk mengikuti rencana memasak yang telah disepakati dengan temannya. Komitmen ini memperkuat kesepakatan di antara mereka dan menciptakan suasana kerja sama yang harmonis. Kesantunan pada bidal kesepakatan menciptakan suasana percakapan yang kooperatif dan penuh pengertian, di mana semua peserta merasa didukung dan dihargai.

Sebaliknya, ketidaksantunan pada bidal kesepakatan muncul ketika penutur menolak pernyataan atau pandangan orang lain secara langsung tanpa memberikan penjelasan yang memadai. Penolakan semacam ini dapat menciptakan ketegangan dalam percakapan dan merusak kesepakatan yang telah tercapai. Misalnya, seorang *YouTube*r merespons pernyataan lawan bicaranya dengan penolakan langsung yang kasar, yang mengabaikan upaya untuk mencapai kesepakatan atau memahami sudut pandang lawan bicara. Ketidaksantunan semacam ini merusak keharmonisan percakapan dan menciptakan jarak emosional antara penutur dan pendengar.

6. Kesantunan pada Bidal Simpati

Bidal simpati menekankan pentingnya menunjukkan empati dan perhatian terhadap perasaan orang lain, terutama dalam situasi di mana lawan bicara mengalami kesulitan atau membutuhkan dukungan emosional. Kesantunan pada bidal ini terlihat ketika penutur menunjukkan simpati dengan cara yang santun dan penuh perhatian, menciptakan suasana percakapan yang penuh pengertian.

Misalnya, seorang *YouTube*r menenangkan temannya yang merasa gugup dengan memberikan penjelasan tentang situasi di sekitarnya dan meyakinkannya bahwa semuanya baik-baik saja. Tindakan ini menunjukkan empati dan perhatian terhadap kondisi emosional temannya, yang membantu menciptakan lingkungan percakapan yang lebih. Kesantunan pada bidal simpati menciptakan hubungan interpersonal yang lebih erat dengan menunjukkan bahwa penutur peduli terhadap kesejahteraan emosional lawan bicara.

Sebaliknya, ketidaksantunan pada bidal simpati muncul ketika penutur tidak menunjukkan perhatian atau bahkan mengabaikan perasaan orang lain. Misalnya, seorang *YouTube*r merespons pernyataan lawan bicaranya dengan cara yang tidak sensitif, yang menimbulkan ketidaknyamanan dan merusak suasana percakapan. Ketidaksantunan semacam ini dapat menciptakan ketegangan emosional antara penutur dan pendengar, karena menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap perasaan orang lain.

7. Kesantunan pada Bidal Permintaan Maaf

Kesantunan pada bidal permintaan maaf berkaitan dengan tindakan mengakui kesalahan dan menunjukkan rasa tanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan. Dalam siniar, kesantunan ini sering muncul ketika penutur menyampaikan permintaan maaf dengan tulus dan penuh empati, menciptakan suasana komunikasi yang lebih positif. Penutur yang menyampaikan permintaan maaf dengan cara yang santun memperkuat hubungan sosial dengan menunjukkan perhatian terhadap perasaan orang lain.

Kesantunan pada bidal permintaan maaf dapat mencakup pengakuan atas kesalahan dan penyesalan yang tulus yang bertujuan untuk meredakan ketegangan dalam komunikasi. Momen seperti ini penting untuk menjaga keharmonisan dalam hubungan interpersonal, di mana penutur berusaha memahami dan menghargai perasaan yang mungkin terluka.

Namun, ketidaksantunan pada bidal permintaan maaf muncul ketika penutur tidak menunjukkan kejujuran atau ketulusan dalam permintaan maafnya. Sikap ini terlihat ketika penutur menganggap permintaan maaf sebagai formalitas atau tidak benar-benar memperhatikan perasaan orang lain. Ketidaksantunan semacam ini dapat menciptakan suasana yang tidak nyaman dan memperburuk hubungan, karena penutur gagal untuk menghormati dan merenungkan dampak dari tindakan mereka yang telah menyakiti orang lain.

8. Kesantunan Bidal Pemberian Maaf

Kesantunan pada bidal pemberian maaf dalam konteks siniar di YouTube berkaitan dengan bagaimana para kreator konten memberikan maaf secara tulus kepada rekan atau penonton yang mungkin telah tersakiti oleh tindakan atau pernyataan mereka. Dalam situasi di mana seorang kreator membuat kesalahan, kesantunan dalam memberikan maaf mencerminkan niat untuk meredakan ketegangan dan menunjukkan empati. Para kreator yang mampu memberikan maaf dengan cara yang tulus dan hormat menunjukkan bahwa mereka menyadari dampak dari kata-kata atau tindakan mereka terhadap orang lain.

Dengan memberikan maaf, kreator artinya menghargai perasaan orang lain dengan menjaga hubungan baik di dalam komunitas mereka. Kesantunan ini penting dalam membangun suasana interaksi yang positif, di mana semua pihak merasa didengar dan dihargai. Melalui sikap positif ini, kreator dapat menciptakan ruang untuk rekonsiliasi dan mendukung saling pengertian, sehingga hubungan baik antar kreator dan rekan sebidang dapat lebih terjaga dan diperkuat.

Ketidaksantunan dalam bidal pemberian maaf dalam konteks siniar di YouTube muncul ketika para kreator menunjukkan ketidakrelaan atau kurangnya ketulusan dalam memberikan maaf. Ketika seorang kreator enggan untuk memberikan maaf atau mengungkapkan ketidakpuasan secara terbuka, hal ini dapat menyebabkan ketegangan dalam interaksi yang sudah ada. Ketidaksantunan ini terasa ketika seorang kreator

mengabaikan perasaan rekan atau audiens yang mungkin tersakiti dan lebih memilih untuk berfokus pada pembelaan diri atau menunjukkan kemarahan.

Misalnya, jika seorang kreator ditanyai tentang kesalahan yang telah dilakukan dan merespons dengan nada agresif atau meremehkan permintaan maaf dari orang lain, ini menunjukkan kurangnya empati dan perhatian. Sikap semacam ini bukan hanya memperburuk suasana, tetapi juga mengganggu hubungan di dalam komunitas kreator, membuat interaksi menjadi lebih sulit dan mengurangi rasa saling menghormati. Ketidaksantunan dalam memberikan maaf menciptakan jarak emosional antara kreator dan orang di sekitarnya, yang dapat menghambat kolaborasi dan kerjasama di masa depan dalam ekosistem siniar.

9. Kesantunan Bidal Perasaan

Kesantunan pada bidal perasaan dalam konteks siniar di YouTube menekankan pentingnya menjaga perasaan orang lain selama interaksi, terutama dalam situasi emosional. Para kreator yang memperhatikan perasaan audiens dan rekan-rekan di sekitarnya, akan menciptakan suasana yang lebih harmonis dan mendukung. Misalnya, ketika seorang kreator menunjukkan empati dan menghindari ekspresi negatif, mereka membantu audiens merasa lebih nyaman dan diperhatikan dalam konteks pengalaman pribadi yang sulit.

Pentingnya kesantunan dalam bidal perasaan terlihat saat kreator berupaya meredakan ketegangan atau kedukaan yang dialami orang lain. Ketika seorang kreator menyadari kondisi emosional rekan atau audiens dan memberikan dukungan verbal yang positif, mereka memperkuat hubungan interpersonal. Melalui tindakan seperti memberikan semangat atau menahan ekspresi sedih agar tidak menambah beban orang lain, kreator menunjukkan bahwa mereka peduli dan memiliki niat baik untuk menjaga perasaan orang di sekitarnya. Tuturan dengan bidal perasaan meningkatkan interaksi yang lebih harmonis antara kreator dan audiens.

Ketidaksantunan pada bidal perasaan dalam konteks siniar di YouTube muncul ketika kreator mengabaikan atau merendahkan perasaan orang lain. Situasi ini terjadi ketika seorang kreator menggunakan bahasa yang tidak sensitif atau komentar yang bisa menyakiti hati rekan atau audiens. Misalnya, penggunaan ledekan atau sindiran yang berpotensi membuat pihak lain merasa tidak nyaman menggambarkan kurangnya kepekaan emosional. Ketidaksantunan ini sering kali menimbulkan ketegangan dalam komunikasi dan dapat merusak hubungan yang sudah ada antara kreator dan audiens.

Dalam konteks kreator yang bercanda secara negatif tentang keadaan fisik atau kemampuan orang lain, meskipun dimaksudkan sebagai humor, dapat menciptakan suasana yang tidak nyaman dan memperburuk perasaan orang yang disindir. Ketidaksantunan semacam ini juga dapat membuat audiens merasa tidak diperhatikan dan menyebabkan jarak emosional yang dapat mengganggu ikatan antara kreator dan pengikutnya. Oleh karena itu, penting bagi kreator untuk menerapkan kesantunan dalam bidal perasaan, agar interaksi tetap positif dan berorientasi pada empati, mendukung keberlangsungan hubungan yang sehat dalam komunitas siniar.

10. Kesantunan Bidal Berpendapat

Kesantunan pada bidal berpendapat dalam konteks siniar di YouTube berfokus pada kemampuan kreator untuk menyampaikan pendapat mereka dengan cara yang menghormati perasaan orang lain. Dalam situasi di mana pendapat tersebut mungkin sensitif atau bisa menyebabkan konflik, kesantunan ini sangat penting untuk menjaga suasana yang harmonis dalam interaksi sosial. Kreator yang memilih kata-kata dengan hati-hati dan menghindari pernyataan yang bisa dianggap kontroversial berusaha untuk menciptakan komunikasi yang saling menghargai.

Misalnya, ketika seorang kreator memberikan pujian atau komentar positif terhadap penampilan atau kemampuan rekan, hal ini menciptakan

suasana yang positif dan saling mendukung. Dengan memberikan penilaian yang lembut dan membangun, seperti menyebut seseorang "cantik" atau "imut," kreator memperkuat kepercayaan diri orang tersebut dan membuat mereka merasa dihargai. Kesantunan dalam berpendapat membantu dalam membina hubungan baik antar individu di dalam komunitas siniar, menciptakan ikatan yang lebih kuat baik di antara kreator maupun dengan audiens.

Ketidaksantunan dalam bidal berpendapat pada konteks siniar di YouTube terlihat ketika kreator menyatakan pendapat mereka dengan cara yang merendahkan atau kurang peka terhadap perasaan orang lain. Misalnya, ketika seorang kreator menggunakan nada sarkastik atau kritikan tajam, hal ini dapat menciptakan ketegangan dalam interaksi dan membuat orang lain merasa tidak dihargai.

Penggunaan ungkapan yang menyinggung atau merendahkan, seperti membuat lelucon tentang penampilan seseorang atau kemampuan mereka, dapat memperburuk suasana dan mengurangi rasa saling pengertian. Ketidaksantunan ini dapat menyebabkan momen tidak nyaman dan rasa sakit hati, yang pada akhirnya merusak hubungan antar individu dalam komunitas siniar. Kondisi ini berpotensi menimbulkan konflik lebih lanjut dan menciptakan jarak emosional antara kreator dan audiens, yang sangat penting untuk dihindari demi keberlangsungan interaksi yang positif dan produktif di dalam *platform*. Oleh karena itu, sangat penting bagi kreator di platform siniar untuk menjaga kesantunan dalam berpendapat, bukan hanya untuk menghargai perasaan orang lain tetapi juga agar hubungan di dalam ekosistem mereka tetap terjaga dengan baik.

Penggunaan kesantunan dalam siniar *YouTube* dapat menjaga keharmonisan percakapan, memperkuat hubungan interpersonal, dan menciptakan suasana komunikasi yang nyaman . Kesantunan pada berbagai aspek bidal, seperti kearifan, kedermawanan, perkenaan, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati, membantu menciptakan interaksi yang lebih kooperatif, penuh perhatian, dan penuh pengertian. Sebaliknya,

ketidaksantunan pada bidal-bidal ini dapat merusak dinamika percakapan, menimbulkan ketegangan, dan mengurangi rasa hormat antarpenutur. Penggunaan kesantunan yang tepat sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif, sementara ketidaksantunan harus dihindari agar tidak mengganggu hubungan interpersonal dan kualitas percakapan.

BAB VII
KEKOOPERATIFAN SINIAR INDONESIA

Dalam analisis prinsip kooperatif, diperlukan adanya penutur dan mitra tutur dalam satu konteks komunikasi. Prinsip ini mengharuskan adanya interaksi antara kedua pihak, di mana penutur dan mitra tutur secara bersama-sama berkontribusi untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan saling memahami. Tanpa adanya mitra tutur, prinsip kooperatif tidak dapat diterapkan karena tidak ada interaksi atau respons yang dapat dianalisis.

Sebagai contoh, dalam konten *YouTube* yang berupa siniar (*podcast*), jika hanya ada satu penutur yang berbicara sepanjang video, maka prinsip kooperatif tidak dapat dianalisis. Ini disebabkan karena prinsip kooperatif membutuhkan interaksi antara penutur dan mitra tutur. Dalam siniar monolog, tidak ada mitra tutur yang memberikan respons atau umpan balik, sehingga tidak ada pertukaran informasi yang dapat dianalisis menggunakan bidal Grice (*Grice Maxims)*, seperti Bidal kualitas, kuantitas, relevansi, dan cara (Grice, 1975).

Hasil analisis komprehensif terhadap keseluruhan data kekooperatifan diperolah kuantifikasi data. Penghitungan data dilakukan dengan cara: jumlah kemunculan tiap kategori kekooperatifan dibagi jumlah total wacana (2662), lalu dikali 100% untuk mendapatkan persentase. Jumlah per kategori diperoleh dari hasil klasifikasi dan penghitungan frekuensi tiap jenis kekooperatifan pada seluruh data.

Tabel 28 Rekapitulasi Hasil Analisis Kekooperatifan Tuturan

No	Influencer	Jumlah Wacana	Maksim Kekooperatifan							
			+ Kuan	- Kuan	+ Kual	- Kual	+ Relv	- Relv	+ Cara	- Cara
1	Jess No Limit	77	21	7	15	3	28	-	3	-
2	Ricis Official	408	50	76	4	13	131	86	19	32
3	Deddy Corbuzier	631	9	4	2	-	438	175	-	-
4	Atta Halilintar	218	19	11	82	1	84	21	-	-
5	RANS Entertainment	605	5	1	106	14	473	6	-	-
6	Baim Paula	156	-	-	48	59	48	1	-	-
7	Willie Salim	95	-	-	38	49	-	8	-	-

8	Frost Diamond	380	-	-	104	2	271	1	-	-
Jumlah		**2570**	**104**	**99**	**400**	**141**	**1473**	**298**	**22**	**32**
Persentase		**100%**	**4.05 %**	**3.85%**	**15.57 %**	**5.49%**	**57.34 %**	**11.60 %**	**0.86%**	**1.24%**

7.1 Bidal Kuantitas Siniar Indonesia

Bidal Kuantitas adalah prinsip dalam komunikasi yang mengharuskan pembicara memberikan jumlah informasi yang tepat–tidak lebih dan tidak kurang dari yang dibutuhkan. Sebagai contoh, dalam sebuah rapat kerja, jika seseorang ditanya mengenai progres proyek, dia harus memberikan informasi yang cukup tentang tahap-tahap yang telah dilalui, kendala yang dihadapi, dan langkah-langkah berikutnya, tanpa menyertakan detail yang tidak relevan atau terlalu umum. Dengan demikian, penerima informasi bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai situasi yang sebenarnya tanpa kebingungan.

Dalam analisis Bidal kuantitas, penting untuk menilai Ketepatan Bidal dan pelanggaran Bidal untuk memahami efektivitas komunikasi. Ketepatan Bidal kuantitas berarti bahwa pembicara atau penulis memberikan informasi yang tepat jumlahnya. Sebaliknya, Pelanggaran Bidal kuantitas terjadi ketika penutur tidak mematuhi prinsip jumlah informasi yang dikehendaki.

7.1.1 Ketepatan Bidal Kuantitas

Berikut adalah hasil analisis prinsip kooperatif yang menunjukkan ketepatan bidal kuantitas dalam tuturan *YouTube*r siniar (data analisis lengkap terlampir).

(1) KONTEKS: PERCAKAPAN INI TERJADI DALAM SITUASI DI MANA JESS DAN SISKA SEDANG MELAKUKAN SESI MEMASAK BERSAMA YANG DIREKAM UNTUK KONTEN *YOUTUBE* MEREKA. DALAM SEGMEN INI, JESS MEMPERHATIKAN SEBUAH KARTU YANG BERISI INFORMASI TENTANG MANFAAT WORTEL YANG DILETAKKAN DI DEKAT JUS WORTEL YANG DIBUAT OLEH SISKA. JESS MENAFSIRKAN INFORMASI DI KARTU TERSEBUT SEBAGAI SINDIRAN TERHADAP DIRINYA, LALU MENANYAKANNYA

KEPADA SISKA UNTUK MEMASTIKAN MAKSUD SEBENARNYA DARI KARTU TERSEBUT.

Penutur 1: Jess
Tuturan: *kalau dari penampilan berapa nilainya siska?*
(JNL1/D8 KOOPERATIF/JULI/2021)
Penutur 2: Siska
Tuturan: *9/10*
(JNL1/D9 KOOPERATIF/JULI/2021)

Dalam (1), bidal kuantitas dipenuhi karena Jess memberikan pertanyaan yang cukup dan langsung tentang penilaian penampilan makanan. Penilaian dari Siska "9/10" adalah respons yang tepat dalam hal Bidal kuantitas, karena Siska menjawab dengan informasi yang cukup, tidak berlebihan, dan sesuai dengan kebutuhan informasi Jess. Jess mengharapkan penilaian spesifik dan jujur mengenai penampilan makanan, dan Siska memberikan jawaban yang sesuai dengan harapan Jess.

Percakapan di bawah ini juga diperoleh dari siniar Jess No Limit dengan ketepatan bidal kuantitas.

(2) KONTEKS: JESS DAN SISKA SEDANG BERDISKUSI MENGENAI JUS WORTEL YANG DIBUAT OLEH SISKA. JESS INGIN MENGETAHUI ALASAN MENGAPA SISKA MEMBUAT JUS TERSEBUT UNTUKNYA, MENGINGAT BAHWA WORTEL BUKANLAH BAHAN YANG DISUKAI JESS. INI ADALAH BAGIAN DARI INTERAKSI MEREKA DI DAPUR SAAT MEMBUAT KONTEN *YOUTUBE*.

Penutur 1: Jess
Tuturan: *wowww, tepuk tangan Ya udah sekarang kita cobain makanannya siska ya , taraaaaa!!!! Ada tulisannya ini : manfaat wortel , meningkatkan imunitas tubuh, menurunkan tekanan darah, melindungi jantung, menjaga Kesehatan mata, menjaga Kesehatan otak, menurunkan kolestrol, Jadi dalam arti nih otakku tuh ga sehat gtu maksud kamunya?*
(JNL1/D13 KOOPERATIF/JULI/2021)
Penutur 2: Siska
Tuturan: *enggak!! Kamu kan ga suka wortel nih , bikin kartu itu biar kamu semangat minumnya*
(JNL1/D14 KOOPERATIF/JULI/2021)

Penggalan wacana (2) merupakan pertanyaan Jess yang menafsirkan informasi pada kartu sebagai sindiran terhadap dirinya. Siska menjawab dengan tepat sesuai Bidal kuantitas, memberikan penjelasan bahwa kartu itu dibuat bukan sebagai sindiran, melainkan agar Jess semangat meminum jus wortel. Jawaban Siska bersifat langsung dan cukup untuk menjelaskan maksud tindakannya. Siska ingin memastikan Jess memahami bahwa tujuan dari kartu tersebut murni untuk membantu Jess mengonsumsi wortel, bukan untuk menyindir.

(3) KONTEKS: JESS DAN SISKA SEDANG BERDISKUSI MENGENAI JUS WORTEL YANG DIBUAT OLEH SISKA. JESS INGIN MENGETAHUI ALASAN MENGAPA SISKA MEMBUAT JUS TERSEBUT UNTUKNYA, MENGINGAT BAHWA WORTEL BUKANLAH BAHAN YANG DISUKAI JESS. INI ADALAH BAGIAN DARI INTERAKSI MEREKA DI DAPUR SAAT MEMBUAT KONTEN *YOUTUBE*.

Penutur 1: Jess
Tuturan: *kenapa kamu bikini aku jus wortel*
(JNL1/D21 KOOPERATIF/JULI/2021)
Penutur 2: Siska
Tuturan: *karena kamu ga suka wortel*
(JNL1/D22 KOOPERATIF/JULI/2021)

Penggalan wacana (3) merupakan pertanyaan saat Jess ingin mengetahui alasan di balik keputusan Siska membuat jus wortel untuknya. Siska menjawab dengan tepat dan langsung, sesuai dengan Bidal kuantitas, memberikan jawaban "karena kamu ga suka wortel," yang sudah cukup untuk menjelaskan tindakannya tanpa menambahkan informasi yang tidak relevan. Siska ingin Jess lebih terbuka untuk mengonsumsi wortel, sehingga dia membuat jus wortel sebagai bentuk perhatian.

Selanjutnya, percakapan di bawah ini diambil dari siniar Ricis Official dengan ketepatan bidal kuantitas.

(4) KONTEKS: PERCAKAPAN INI TERJADI KETIKA TIM 2 BERTANYA MENGENAI SIAPA SAJA YANG ADA DI KANDANG, DAN LUNA MEMBERIKAN JAWABAN MENGENAI ORANG YANG BERSAMANYA DI SANA. PERTUKARAN INI

BERTUJUAN UNTUK MENGKLARIFIKASI SITUASI YANG TERJADI.

Penutur 1: Tim 2
Tuturan: Eh yang di kandang itu siapa aja, udah gitu aja?
(RO1/D13 KOOPERATIF/JUNI/2021)
Penutur 2: Luna
Tuturan: Aku sama namboru.
(RO1/D14 KOOPERATIF/JUNI/2021)

Pada penggalan wacana (4), Tim 2 memenuhi Bidal relevansi dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan situasi yang terjadi, yakni siapa saja yang berada di kandang. Pertanyaan tersebut jelas dan langsung terkait dengan konteks percakapan, sehingga memenuhi Bidal relevansi. Luna menjawab dengan tepat sesuai Bidal kuantitas, memberikan informasi yang cukup dan tidak berlebihan dengan menyebutkan bahwa dia bersama namboru. Jawaban Luna singkat dan tepat, sesuai dengan kebutuhan informasi yang diminta oleh Tim 2. Kedua belah pihak saling memberikan informasi yang relevan tanpa adanya pelanggaran bidal, menjaga alur percakapan tetap jelas dan efektif.

(5) KONTEKS: PERCAKAPAN INI TERJADI SAAT TIM 1 MENANYAKAN PENDAPAT SALEH TENTANG PENAMPILAN SOIBAH SETELAH MAKE-OVER, SESUAI DENGAN KONTEKS KEGIATAN YANG SEDANG DILAKUKAN. SALEH KEMUDIAN MEMBERIKAN PENDAPATNYA TENTANG HASIL MAKE-OVER TERSEBUT.

Penutur 1: Tim 1
Tuturan: Suka nggak bang Saleh tampilannya Soibah kayak gini?
(RO2/D217/KOOPERATIF/FEBRUARI/2021)
Penutur 2: Saleh
Tuturan: Udah… udah… udah bagus banget sih…
(RO2/D218/KOOPERATIF/FEBRUARI/2021)

Pada penggalan wacana (5) Tim 1 memenuhi Bidal relevansi dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan konteks *make-over* yang sedang berlangsung. Pertanyaannya relevan dengan kegiatan tersebut dan sesuai dengan topik yang dibahas. Saleh kemudian memberikan jawaban yang cukup sesuai dengan Bidal kuantitas. Ia tidak berlebihan dalam

menjawab dan memberikan informasi yang memadai mengenai pendapatnya tentang penampilan Soibah setelah make-over. Kedua belah pihak berusaha menjaga relevansi dan kuantitas informasi yang disampaikan, sehingga percakapan berjalan dengan baik tanpa adanya pelanggaran.

Pada siniar Deddy Corbuzier, percakapan dengan ketepatan bidal kuantitas terlihat apda penggalan-penggalan wacana berikut.

(6) KONTEKS: PERCAKAPAN INI TERJADI DALAM SESI *PODCAST* ANTARA DEDDY CORBUZIER DAN DINAR CANDY PADA SEPTEMBER 2020. MEREKA MEMBAHAS PUASA, DAN DEDDY MENGINGATKAN BAHWA SAAT ITU MEREKA SEDANG MENJALANI PUASA. DINAR KEMUDIAN MEMPERJELAS BAHWA DIA BERPUASA DARI LEBIH DARI SEKADAR MAKANAN DAN MINUMAN, MENGISYARATKAN BAHWA PUASANYA mencakupi ASPEK LAIN DALAM HIDUPNYA. PERCAKAPAN INI BERLANGSUNG DALAM SUASANA SANTAI, DI MANA DINAR MENJELASKAN KOMITMENNYA DALAM BERPUASA.

Penutur 1: Deddy Corbuzier
Tuturan: "*Iyaaa. Lagi puasa."*
(DC1/D5 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020)
Penutur 2: Dinar Candy
Tuturan: *"Aku puasa dari segala hal."*
(DC1/D6 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (6) memenuhi Bidal relevansi dengan menyatakan bahwa dirinya juga sedang berpuasa, mempertegas topik yang sudah mereka diskusikan. Dalam pernyataan ini ditunjukkan bahwa dia masih terlibat dalam percakapan, meskipun tidak ada informasi baru yang diberikan. Di sisi lain, Dinar memberikan pernyataan tambahan dengan mengatakan bahwa dia berpuasa "dari segala hal," yang berarti lebih dari sekadar tidak makan atau minum. Pernyataan ini memenuhi Bidal kuantitas karena memberikan informasi baru dan relevan yang memperluas makna puasanya tanpa memberikan detail yang berlebihan.

Keduanya memahami konteks percakapan ini, di mana Deddy menerima bahwa puasanya tidak hanya soal fisik, melainkan lebih luas mencakupi aspek lain dalam hidup Dinar.

(7) KONTEKS: SETELAH DINAR MENJELASKAN TENTANG PUASANYA YANG MELIBATKAN "SEGALA HAL," DEDDY MERESPONS DENGAN NADA TERKEJUT, MUNGKIN KARENA DIA TIDAK MENYANGKA BAHWA DINAR MEMILIKI PENDEKATAN YANG LEBIH LUAS TERHADAP PUASA. PERCAKAPAN INI BERLANGSUNG DALAM SUASANA YANG SANTAI DAN PENUH CANDA. DINAR MENAMBAHKAN BAHWA KETIKA TIDAK BERPUASA, DIA MERASA LEBIH BEBAS, MENEKANKAN FLEKSIBILITAS DALAM PERILAKUNYA. PERNYATAAN INI DISAMPAIKAN DENGAN HUMOR, YANG SESUAI DENGAN DINAMIKA SANTAI DALAM PERCAKAPAN MEREKA.

Penutur 1: Deddy Corbuzier
Tuturan: *"Widiiiih…"*
(DC1/D7 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020)
Penutur 2: Dinar Candy
Tuturan: *"Iya, kalo lagi gak puasa diumbar bebas. Hahaha…."*
(DC1/D8 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020)

Penggalan wacana (7) mengekspresikan keterkejutannya melalui tuturan singkat "Widiiiih…". Meskipun tidak menambah informasi baru, pernyataan ini menunjukkan reaksi emosional spontan yang relevan dengan pernyataan sebelumnya dari Dinar, sehingga tetap menjaga relevansi dalam konteks percakapan. Dinar kemudian menanggapi dengan candaan, mengatakan bahwa di luar bulan puasa dia merasa lebih bebas. Pernyataan ini tepat sesuai Bidal kuantitas karena memberikan informasi tambahan yang relevan, memperjelas perilakunya ketika tidak sedang berpuasa, sambil menambahkan elemen humor untuk menjaga suasana percakapan tetap ringan dan menyenangkan. Dinar memahami bahwa Deddy terkejut, dan dia merespons dengan cara yang mempertahankan dinamika humor percakapan mereka.

Selanjutnya, dalam siniar Atta Halilintar, ketepatan bidal kuantitas juga terlihat apda penggalan-penggalan wacana berikut.

(8) KONTEKS: PERCAKAPAN INI TERJADI DALAM KONTEKS FUJI DAN THORIQ YANG BERBICARA MENGENAI PENGALAMAN MEMASAK FUJI. THORIQ INGIN MEMASTIKAN APAKAH FUJI PERNAH MEMASAK SEBELUMNYA, KHUSUSNYA DALAM ACARA YANG BERHUBUNGAN DENGAN MASAKAN CEKER, DENGAN TUJUAN UNTUK MEMAHAMI TINGKAT KEAHLIAN FUJI.

Penutur 1: Fuji
Tuturan: "*Belum."*
(AH1/D9/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)
Penutur 2: Thoriq
Tuturan: "*Kamu udah pernah masak apa belum?"*
(AH1/D10/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)

Penggalan wacana (8) menunjukkan pernyataan Fuji yang memenuhi bidal relevansi karena dia memberikan jawaban langsung terkait pertanyaan sebelumnya tentang pengalaman memasaknya, menyatakan bahwa dia belum pernah memasak ceker. Fuji membutuhkan panduan lebih lanjut dalam acara memasak ini. Thoriq kemudian melengkapi informasi dengan pertanyaan yang lebih luas, memastikan apakah Fuji memiliki pengalaman memasak secara umum. Ini memenuhi Bidal kuantitas, di mana Thoriq ingin mengumpulkan informasi lebih lengkap mengenai pengalaman Fuji. Thoriq ingin mengetahui sejauh mana pengalaman Fuji dalam memasak, yang bisa mempengaruhi cara mereka bekerja sama dalam acara.

(9) KONTEKS: DALAM PERCAKAPAN INI, THORIQ MERESPON PERNYATAAN ATTA DENGAN EKSPRESI PENERIMAAN ATAU PEMAHAMAN, TETAPI TIDAK MENAMBAH INFORMASI BARU. ATTA KEMUDIAN MENGEMBALIKAN FOKUS PERCAKAPAN KE KEGIATAN MEMASAK YANG MERUPAKAN INTI DARI ACARA.

Penutur 1: Thoriq
Tuturan: "*Owalahhh*."
(AH1/D26/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)
Penutur 2: Atta
Tuturan: "*Oke guys, langsung aja jadi ada apa aja, sayang?"*

(AH1/D27/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)

Pada penggalan wacana (9), pernyataan Thoriq bersifat singkat dan lebih merupakan respons verbal tanpa memberikan informasi baru. Ini tidak melanggar Bidal relevansi karena masih menunjukkan pemahaman atas pernyataan sebelumnya, meskipun tidak memberikan kontribusi tambahan yang signifikan. Respons Thoriq menunjukkan bahwa dia memahami atau setuju dengan Atta. Atta kemudian memenuhi Bidal kuantitas dengan pertanyaannya, mengarahkan kembali percakapan ke topik memasak. Ini menunjukkan kontrol yang baik terhadap alur percakapan dan memastikan bahwa acara tetap fokus pada topik yang dibahas, yaitu memasak. Atta ingin mengembalikan perhatian peserta ke kegiatan inti dan memastikan kelancaran acara.

(10) KONTEKS: PERCAKAPAN INI TERJADI DALAM SUASANA SEMANGAT SAAT THORIQ DENGAN ANTUSIAS MENYEBUTKAN JENIS MAKANAN YANG AKAN MEREKA MASAK, YAITU "CEKER MERCON." AUREL KEMUDIAN MEMBERIKAN RINCIAN MENGENAI BAHAN-BAHAN YANG SUDAH SIAP UNTUK DIMASAK, SEHINGGA MEMASTIKAN SEMUA ORANG TAHU APA YANG AKAN MEREKA GUNAKAN DALAM PROSES MEMASAK.

Penutur 1: Thoriq
Tuturan: "*CEKER MERCON!"*
(AH1/D32/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)
Penutur 2: Aurel
Tuturan: "*Jadi di depan kita udah ada bawang merah, bawang putih, ada cabe (cabe-cabean), ada daun jeruk dan juga ini sereh. Oke jadi kita sekarang langsung masak aja ya sayang."*
(AH1/D33/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)

Pada penggalan wacana (10), pernyataan Thoriq menunjukkan antusiasme yang relevan dengan topik utama yaitu memasak. Aurel sangat mendukung dan semangat terhadap menu yang akan mereka masak. Hal ini juga menciptakan suasana yang mendukung dan menjaga energi acara tetap tinggi. Aurel kemudian memenuhi Bidal kuantitas dengan

memberikan informasi rinci tentang bahan-bahan yang tersedia. Ini relevan karena audiens dan peserta acara perlu mengetahui bahan apa yang akan digunakan untuk memasak. Aurel ingin memastikan semua orang siap dan paham dengan proses yang akan dilakukan, menjaga percakapan tetap pada topik memasak.

7.1.2 Pelanggaran Bidal Kuantitas

Berikut adalah hasil analisis prinsip kooperatif yang menunjukkan pelanggaran Bidal kuantitas dalam tuturan *YouTube*r siniar (data analisis lengkap terlampir).

(11) KONTEKS: DALAM SESI MEMASAK BERSAMA YANG DIREKAM UNTUK KONTEN *YOUTUBE*, JESS DAN SISKA SEDANG MEMPERSIAPKAN MAKANAN UNTUK SARAPAN. JESS MENCOBA MENGOMENTARI DAN MEMUJI KEMAMPUAN MEMASAK SISKA YANG DILIHATNYA MELALUI VIDEO. JESS KEMUDIAN MULAI MEMBERIKAN INSTRUKSI MEMASAK SECARA RINCI, NAMUN DENGAN TERLALU BANYAK DETAIL YANG KURANG RELEVAN.

Penutur 1: Jess
Tuturan: *berani, kan aku liat video kamu kalau kamu masak itu keliatannya enak gtu*
(JNL1/D6 KOOPERATIF/JULI/2021)
Penutur 2: Jess
Tuturan: *okey, sekarang kita kan masak sarapan, sarapan itu adalah roti korea, cincang -cindang dulu ya , ini ada sosis kita potong-potong dulu , nanti kita akan potong lagi ya ini,, ini adalah bawang merah . ich ini talenan bagus ya , Cuma kecil banget, kita ganti talenan ajalah Kecil-kecilin dulu ya biar rapi (sambal memotong bawang merah) , gabungin sama sosis, ini kita potong-potong cabenya guys. Ini yang sudah kita potong-potong kita akan tumis, kita masukin , kita masukan lada, kita bakal aduk telur nih guys yah, kocok telurnya nih guys ya, cukup sepertinya. Kita akan kasih dua sendok makan air . potong rotinya. Kita masukin telurnya (keteflon), kita taruh rotinya guys, kita tunggu dulu guys. Sampai telurnya bisa dibalik*.
(JNL1/D7 KOOPERATIF/JULI/2021)

Pada penggalan wacana (11), Jess melanggar Bidal Kuantitas dalam percakapan ini karena memberikan terlalu banyak detail yang tidak relevan

bagi pendengar. Instruksi memasak seperti ukuran talenan, potongan sosis, dan rincian kecil lainnya sebenarnya tidak diperlukan dalam panduan memasak umum. Meskipun niat Jess mungkin untuk memastikan bahwa semua langkah diikuti dengan benar. Jess ingin memberikan instruksi yang jelas dan komprehensif. Namun, detail yang terlalu berlebihan ini justru mengganggu fokus pendengar dan membuat komunikasi menjadi kurang efisien. Akibatnya, informasi inti tersamarkan oleh detail yang tidak relevan, yang dapat menyebabkan kebingungan dan mengurangi keterlibatan penonton.

(12) KONTEKS: JESS DAN SISKA SEDANG MENYIAPKAN BERBAGAI JENIS MAKANAN DALAM SESI MEMASAK UNTUK KONTEN *YOUTUBE* MEREKA. SAAT SISKA MEMASAK MAKAN SIANG, JESS KEMUDIAN MEMBERIKAN INSTRUKSI MEMASAK NASI GORENG DENGAN CARA YANG SANGAT RINCI. MESKIPUN MAKSUDNYA ADALAH UNTUK MEMBERIKAN PANDUAN YANG KOMPREHENSIF, TERLALU BANYAK DETAIL TEKNIS BISA MEMBUAT PENONTON KEHILANGAN MINAT DAN FOKUS.

Penutur 1: Siska

Tuturan: *sekarang aku mau masak makan siangnya, mashed potato, daging steak, setelah kentangnya empuk, kita tirisin, sekarang tinggal kita halusin aja, butter kita masukin cream, sekarang kita masukin kentang yang sudah kita halusin, aduk sampai bener creamy, setelah diaduk jadi smooth kayak gini,, siap dimakan. mashed potato wanginya harum banget , sekarang tinggal pindahin steaknya ke mashed potato, jadi!!*

(JNL1/D27 KOOPERATIF/JULI/2021)

Penutur 2: Jess

Tuturan: *jadi kita bakal masak nasi goreng, bahan-bahannya sudah ada disini , oke skrang kita bakal potong-potong baksonya, oke baksonya sudah selesai dipotong, ini alat penghancur bawang, punya Jessica jen, ini lucu banget cara pakainya ya, kita bisa kencengin dulu terus kita Tarik-tarik doang. Jadi!! Wow . kita siapin disini ayam , udang, sama bakso, uhh nyiprat,, ini Namanya tumis . setelah itu kita masukkan bakso guys,. Bakso bakso bakso, hmmm kecium wanginya, cukuplah ini. Kita orak arik telur guys, nanti kita masukkan bawang guys, aduk-aduk dulu Ini ya kita masukkan terus kita masukin nasi guys , kecap asin, kecap manis, kita kasih penyedap rasa, gulany adikit*

aja guys,, sudah jadi, wow kita tuang. Udah jadi sekarang mari kita kirim
(JNL1/D28 KOOPERATIF/JULI/2021)

Pada penggalan wacana (12), Jess melanggar Bidal Kuantitas dalam percakapan ini dengan memberikan terlalu banyak detail teknis yang tidak diperlukan dalam instruksi memasak nasi goreng. Meskipun niat Jess mungkin untuk memberikan panduan yang komprehensif dan memastikan bahwa setiap langkah diikuti dengan benar, deskripsi seperti penggunaan alat penghancur bawang dan langkah-langkah tambahan yang tidak relevan membuat pendengar kehilangan fokus dari tujuan utama percakapan. Jess ingin mengesankan penonton dengan keterampilannya dan penjelasan yang sangat rinci, tetapi hal ini mengakibatkan informasi penting teredam oleh rincian yang tidak relevan. Akibatnya, komunikasi menjadi tidak efisien dan berpotensi menurunkan minat penonton.

(13) KONTEKS: DALAM SESI MAKAN BERSAMA SETELAH MEMASAK, JESS DAN SISKA MEREKAM REAKSI MEREKA TERHADAP MAKANAN YANG TELAH DISIAPKAN. JESS BERBICARA TENTANG PENGALAMANNYA MENIKMATI MAKANAN YANG DISAJIKAN, TETAPI IA MENGULANG INFORMASI DAN MENAMBAHKAN DETAIL YANG SEBENARNYA TIDAK PERLU, YANG BISA MEMBUAT PENDENGAR MERASA BOSAN.

Penutur 1: Jess
Tuturan: *Kalian dah liat ya makannya kita, dan aku dah makan, kalau kalian liat tadi , kita ada ngobrol sama siska, kalau kalian liat siska ngomong-ngomong, itu video aku ga kerekam, aku dah makan untung belum habis , jadi kita akan review ulang lagi guys. Kita makan nie siska Namanya apa ini siska?*
(JNL1/D34 KOOPERATIF/JULI/2021)
Penutur 2: Jess
Tuturan: *pokonya nie harga nya guys ya, bisa beli skin legend lah ya , jadi terima kasih banyak ya siska, bayangin ya guys kita makan skin legend, aku dah jelaskan ini dua kali ya, hmm enak bgt guys*
(JNL1/D35 KOOPERATIF/JULI/2021)

Pada penggalan wacana (13), Jess melanggar Bidal Kuantitas dengan memberikan informasi yang berulang dan berlebihan yang tidak relevan dengan konteks utama percakapan. Menyampaikan informasi yang sama tentang harga makanan yang bisa "beli skin legend" beberapa kali, meskipun dimaksudkan untuk menekankan rasa kagum atau terima kasih, justru mengganggu alur komunikasi dan dapat membuat pendengar merasa jenuh. Jess ingin memperkuat kesan betapa berharganya makanan tersebut, namun pengulangan informasi ini malah membuat komunikasi menjadi tidak efisien dan berpotensi mengurangi minat pendengar terhadap topik yang sedang dibahas.

Selanjutnya, percakapan di bawah ini diperoleh dari siniar Ricis Official yang menunjukkan ketidaksantunan bidal kuantitas.

(14) KONTEKS: DALAM PERCAKAPAN INI, TIM 1 MENYAMPAIKAN NARASI PEMBUKAAN TENTANG KEDATANGAN LUCINTA LUNA KE RUMAH RIA RICIS DALAM SUASANA YANG TAMPAKNYA BERHUBUNGAN DENGAN ACARA KOMEDI ATAU HIBURAN. LUNA KEMUDIAN MERESPONS DENGAN PENJELASAN PANJANG TENTANG KETIDAKPUASANNYA KARENA MERASA TELAH DIJODOHKAN DENGAN HARIMAU OLEH RIA RICIS.

Penutur 1: Tim 1
Tuturan: *Nggak kan kita sekarang openingnya harus begitu... Dikabarkan Lucinta Luna datang ke rumah Ria Ricis, menggerebeg Ria Ricis karna Ria Ricis sudah menjodohkan dia ke harimau.*
(RO1/D6 KOOPERATIF/JUNI/2021)

Penutur 2: Luna
Tuturan: *Pokoknya gantian ya dia udah jauh-jauh nyuruh aku dateng ke Bandung katanya tuh kota Bandung katanya tuh sultan Bandung pangeran Bandung tuh ganteng yang emasnya berkarat-karat berante-rante kapal nyatanya apa seonggok harimau, gak bisa diginin dia ngerjain aku balik aku kerjain lagi lah. Gak bisa kan, ya gak sih?*
(RO1/D7 KOOPERATIF/JUNI/2021)

Pada penggalan wacana (14), Luna melanggar Bidal kuantitas karena memberikan penjelasan yang terlalu panjang dan berbelit-belit tentang kekecewaannya terkait dengan peristiwa tersebut. Luna ingin

mengekspresikan ketidakpuasannya dengan sangat dramatis, seolah-olah merasa ditipu oleh Ria Ricis. Namun, karena penjelasannya terlalu detil dan berlarut-larut, inti dari pesan Luna menjadi tidak jelas, dan hal ini justru dapat membuat pendengar kehilangan fokus. Luna ingin menunjukkan bahwa dia merasa dipermainkan, tetapi cara penyampaiannya yang berlebihan justru menurunkan efektivitas pesan, sehingga komunikasi menjadi kurang efisien.

(15) KONTEKS: SETELAH PERCAKAPAN SEBELUMNYA YANG MEMBAHAS RIA RICIS DAN HARIMAU, TIM 1 DAN TIM 2 MEMBERIKAN TANGGAPAN YANG LEBIH BERCANDA DAN KURANG RELEVAN DALAM MELANJUTKAN PERCAKAPAN TERSEBUT. TIM 1 TERTAWA TANPA MEMBERIKAN KONTRIBUSI BERMAKNA, SEMENTARA TIM 2 MEMBERIKAN KOMENTAR PANJANG YANG BERUSAHA MENGINGATKAN TENTANG INTERAKSI TATAP MUKA.

Penutur 1: Tim 1
Tuturan: *Eeeeh… Hahahaha….*
(RO1/D9 KOOPERATIF/JUNI/2021)
Penutur 2: Tim 2
Tuturan: *Heh, kan udah dibilang tar kalo ketemu tatapan muka, maen tatapan muka gak?*
(RO1/D10 KOOPERATIF/JUNI/2021)

Pada penggalan wacana (15), Tim 1 dan Tim 2 melanggar Bidal kuantitas dalam percakapan ini. Tim 1 hanya tertawa tanpa memberikan informasi yang relevan. Mereka mungkin merasa terhibur atau bingung, tetapi tidak ada kontribusi informasi yang nyata dalam percakapan, yang mengurangi efisiensi komunikasi. Tim 2, di sisi lain, memberikan tanggapan yang berlebihan dengan menyampaikan peringatan tentang tatap muka, yang sebenarnya tidak relevan dengan percakapan sebelumnya. Tim 2 mungkin merasa perlu untuk menyampaikan peringatan yang dianggap penting, namun caranya terlalu berbelit-belit sehingga mengganggu kejelasan komunikasi dan tidak menambah informasi baru yang bermanfaat.

(16) KONTEKS: TIM 2 DAN LUNA SEDANG MEMBAHAS KEINGINAN UNTUK MEMBALAS TINDAKAN

YANG DILAKUKAN RIA RICIS. TIM 2 BERUSAHA UNTUK MEMBERIKAN NASIHAT AGAR TIDAK MEMBALAS TINDAKAN BURUK, TETAPI LUNA TETAP BERSIKERAS PADA PENDAPATNYA DAN MENGEKSPRESIKAN KEMARAHANNYA.

Penutur 1: Tim 2
Tuturan: Iya. Hahahahahhah… Sekarang pengen ngerjain Ricis gitu. Lu gila lu gak boleh kayak gitu orang mah berbuat ini, jangan dibales gitu.
(RO1/D23 KOOPERATIF/JUNI/2021)
Penutur 2: Luna
Tuturan: Seorang Lucinta Luna kalo dia tuh gak dipancing duluan dia gak akan murka kayak gini lu tau kan? Lu lu diem diem aja gua mau ngerjain.
(RO1/D24 KOOPERATIF/JUNI/2021)

Pada penggalan wacana (16), Tim 2 dan Luna melanggar Bidal kuantitas dalam percakapan ini. Tim 2 memberikan nasihat yang terlalu panjang dan berlebihan. Tim 2 ingin memberikan saran agar tidak membalas dendam, tetapi cara penyampaiannya menjadi bertele-tele dan kurang relevan dengan percakapan inti. Sementara itu, Luna juga melanggar Bidal kuantitas dengan memberikan tanggapan yang terlalu panjang dan tidak diperlukan. Luna ingin menegaskan bahwa dirinya hanya akan bertindak jika diprovokasi terlebih dahulu. Namun, penjelasannya yang berlarut-larut membuat pesan utama tersamarkan oleh rincian yang tidak relevan, sehingga mengurangi efektivitas komunikasi.

Pada penggalan wacana di bawah ini, percakapan-percakapan dalam siniar Deddy Corbuzier juga terdapat pelanggaran bidal kuantitas.

(17) KONTEKS: PERCAKAPAN INI TERJADI SAAT DEDDY DAN DINAR SEDANG MEMBAHAS BAGIAN TUBUH DINAR. DINAR MENJELASKAN BAHWA TIDAK ADA MASALAH DENGAN BENTUK TUBUHNYA, KHUSUSNYA MENGENAI BAGIAN DADANYA. DEDDY KEMUDIAN MENCOBA MENAMBAHKAN SESUATU, TETAPI KALIMATNYA TIDAK SELESAI. HAL INI MENIMBULKAN KEBINGUNGAN MENGENAI MAKSUD DEDDY.

Penutur 1: Dinar Candy

Tuturan: "*Nggak turun, kan tete aku mah emang bulet diem."*
(DC1/D27 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020)
Penutur 2: Deddy Corbuzier
Tuturan: *"Kalo dia gini-gini"*
(DC1/D28 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020)

Pada penggalan wacana (17), Dinar memenuhi Bidal kuantitas dengan memberikan jawaban yang tegas dan langsung terkait pertanyaan yang mungkin tersirat dalam percakapan sebelumnya. Tuturan Dinar tidak memberikan informasi berlebihan dan tetap berada pada topik. Namun, Deddy melanggar Bidal kuantitas dan relevansi karena tuturan "Kalo dia gini-gini" tidak selesai dan tidak memberikan informasi yang jelas. Ini mengakibatkan kebingungan karena arah percakapannya tidak relevan dan tidak jelas. Deddy menyiratkan pertanyaan lebih lanjut tetapi tidak menyelesaikan kalimatnya, yang mungkin menunjukkan keraguan atau kehati-hatian.

(18) KONTEKS: DALAM PERCAKAPAN INI, DEDDY MENCOBA MENGALIHKAN PEMBICARAAN KE PREFERENSI PRIBADI DINAR MENGENAI TIPE PRIA YANG DIA SUKAI. PERTANYAAN INI RELEVAN DENGAN KONTEKS PERCAKAPAN YANG MUNGKIN MEMBAHAS KEHIDUPAN PRIBADI ATAU HUBUNGAN DINAR SEBELUMNYA. NAMUN, RESPONS DINAR TERLALU SINGKAT DAN TIDAK MEMBERIKAN INFORMASI YANG CUKUP.
Penutur 1: Deddy Corbuzier
Tuturan: "*Sebenernya tipe-tipe cowoknya kayak gimana?"*
(DC1/D91 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020)
Penutur 2: Dinar Candy
Tuturan: "*Hmmmm…"*
(DC1/D92 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020)

Pada penggalan wacana (18), Deddy memenuhi Bidal relevansi dengan mengajukan pertanyaan yang jelas dan langsung terkait dengan tipe pria yang Dinar sukai, yang relevan dengan konteks percakapan. Namun, respons Dinar berupa "Hmmmm…" melanggar Bidal kuantitas karena tidak memberikan informasi yang cukup. Meskipun mungkin

menunjukkan keraguan atau pertimbangan, tuturan ini tidak menjawab pertanyaan Deddy dengan memadai dan tidak memberikan arah yang jelas dalam percakapan. Dinar mungkin membutuhkan lebih banyak waktu untuk memikirkan jawabannya, tetapi tidak mengungkapkannya secara eksplisit.

(19) KONTEKS: PADA PERCAKAPAN INI, DEDDY MENANYAKAN KEPADA DINAR APAKAH DIA YANG MEMBIAYAI SESUATU, DAN DINAR MEMBERIKAN RESPONS YANG TIDAK SELESAI. PERTUKARAN INI TERJADI KETIKA DEDDY BERUSAHA MEMPERJELAS SITUASI KEUANGAN DINAR, TETAPI RESPONS DINAR TIDAK MELANJUTKAN PENJELASAN YANG DIPERLUKAN.

Penutur 1: Deddy Corbuzier
Tuturan: "*Kamu yang biayain?"*
(DC1/D107 KOOPERATIF/2020)
Penutur 2: Dinar Candy
Tuturan: "*Jadi aku tuh….."*
(DC1/D108 KOOPERATIF/2020)

Pada penggalan wacana (19), Deddy mengajukan pertanyaan yang relevan dan jelas, sehingga memenuhi Bidal relevansi. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengonfirmasi apakah Dinar yang menanggung biaya terkait. Namun, jawaban Dinar tidak selesai dan tidak memberikan informasi yang cukup, melanggar Bidal kuantitas. Dengan demikian, informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan Deddy tidak terpenuhi. Dinar mungkin bermaksud untuk melanjutkan jawabannya, tetapi tidak menyelesaikan tuturan tersebut, meninggalkan kebingungan dalam percakapan.

Percakapan-percakapan di bawah ini merupakan penggalan wacana dari siniar Atta Halilintar dengan pelanggaran bidal kuantitas.

(20) KONTEKS: PERCAKAPAN INI TERJADI PADA AWAL ACARA KETIKA AUREL DAN ATTA MEMULAI DENGAN ANTUSIASME TINGGI. AUREL MENGEKSPRESIKAN KEGEMBIRAAN SECARA SPONTAN, SEMENTARA ATTA MEMPERKENALKAN TAMU DAN KONSEP

ACARA DENGAN PENUH SEMANGAT. ATTA MENGGUNAKAN KATA-KATA YANG MENEKANKAN SKALA BESAR ACARA MEMASAK MEREKA.

Penutur 1: Aurel
Tuturan: "*YEYY*!!"
(AH1/D3/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)
Penutur 2: Atta
Tuturan: "*Kita sudah bersama Fuji dan Thoriq, WUUUU!!! Dan seperti biasa kita masaknya nggak kecil, nggak mini, nggak little. Kita masaknya bener-bener... RAKSASA! WHOAAAA MASAK BESAR RAKSASA UNTUK... RAKYAT! RAKYAT! RAKYAT! WHOAAAA."*
(AH1/D4/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)

Pada penggalan wacana (20), Aurel mengekspresikan kegembiraan dengan teriakan "YEYY!!", yang merupakan reaksi spontan dan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Aurel benar-benar menikmati suasana acara dan menyambut baik tamu yang hadir, menjaga suasana tetap positif. Atta kemudian memberikan pengenalan yang sangat energik dengan menekankan ukuran masakan yang "bener-bener... RAKSASA!" dan mengulang kata "RAKYAT!" sebanyak tiga kali. Meskipun sesuai dengan tema besar acara, ini dianggap sebagai pelanggaran Bidal kuantitas karena informasi yang diberikan menjadi berlebihan dengan pengulangan dan pilihan kata yang bersinonim. Atta ingin menyampaikan betapa besar dan pentingnya acara ini, meskipun berlebihan dalam cara penyampaian.

(21) KONTEKS: DALAM ADEGAN MEMASAK INI, ATTA MEMBERI PERINGATAN KEPADA SEMUA ORANG DI DAPUR TENTANG BAHAYA MEMASAK DENGAN BAHAN PEDAS, SEPERTI CABAI. SETELAH ITU, DIA MELANJUTKAN DENGAN RESPONS PENUH SEMANGAT YANG DIIRINGI DENGAN SENTIMEN NASIONALISME YANG TERKESAN BERLEBIHAN DALAM KONTEKS MEMASAK.

Penutur 1: Atta
Tuturan: "*Mata, semua jangan deket-deket."*
(AH1/D104/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)
Penutur 2: Atta
Tuturan: "*Pelan-pelan, UWOGHHH AMAZING, THIS IS INDONESIA, MERAH DARAHKU!"*

(AH1/D105/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)

Pada penggalan wacana (21), Atta memberikan peringatan yang relevan dengan mengatakan "Mata, semua jangan deket-deket," memperingatkan rekan-rekannya tentang bahaya dari cabai yang digunakan. Atta ingin menjaga keselamatan orang-orang di sekitarnya dengan menghindari kontak terlalu dekat dengan bahan pedas. Namun, pernyataan berikutnya dari Atta, "UWOGHHH AMAZING, THIS IS INDONESIA, MERAH DARAHKU!" merupakan bentuk pelanggaran Bidal kuantitas. Meskipun penuh semangat, ekspresinya dianggap berlebihan dalam konteks memasak, terutama ketika dia mengaitkannya dengan sentimen nasionalisme. Atta mencoba untuk membangkitkan antusiasme di antara penonton, namun melampaui konteks yang sesuai, menghasilkan respons yang terlalu bersemangat.

(22) KONTEKS: DI AKHIR ACARA, AUREL MENGUCAPKAN TERIMA KASIH KEPADA THORIQ ATAS KONTRIBUSINYA DALAM MEMASAK, SEMENTARA ATTA KEMUDIAN MEMPERKENALKAN SESEORANG NAMUN MEMBUAT KESALAHAN DALAM MENYEBUT NAMA, YANG DISADARI DAN DIJADIKAN LELUCON OLEH ATTA SENDIRI.

Penutur 1: Aurel
Tuturan: "*Terimakasih Thoriq!"*
(AH1/D211/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)
Penutur 2: Atta
Tuturan: "*Dan juga adik saya, Fateh Halilintar sudah hadir-."*
(AH1/D212/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)

Aurel mengucapkan terima kasih kepada Thoriq dengan ucapan "Terimakasih Thoriq!", yang sesuai dengan Bidal relevansi dan kualitas. Aurel benar-benar menghargai peran Thoriq dalam acara tersebut, menjaga suasana positif di antara para peserta. Atta kemudian mencoba memperkenalkan anggota lain, tetapi salah menyebut nama. Atta sedang bercanda atau mencoba membuat suasana lebih santai dengan menyebutkan nama yang salah. Meskipun demikian, ini dianggap sebagai

pelanggaran Bidal kuantitas karena kesalahan dalam penyebutan nama bisa menimbulkan kebingungan sesaat dalam percakapan, meskipun konteksnya bercanda.

Pada siniar RANS, percakapan dengan pelanggaran bidal kuantitas terlihat dalam penggalan-penggalan wacana berikut.

(23) KONTEKS: DALAM PERCAKAPAN INI, MARSEL DAN RAFFI AHMAD MEMBICARAKAN *PLATFORM* E-COMMERCE, DI MANA MARSEL MENYEBUTKAN SHOPEE SEBAGAI *PLATFORM* YANG MUNGKIN SEDANG DIBAHAS. RAFFI AHMAD KEMUDIAN MENIMPALI DENGAN MENYEBUT LAZADA TERLEBIH DAHULU, LALU SHOPEE. HAL INI BISA MENJADI BAGIAN DARI PERCAKAPAN SANTAI YANG MELIBATKAN KEDUA *PLATFORM* TERSEBUT, MESKIPUN RAFFI MEMBERIKAN RESPONS YANG SEDIKIT MEMBINGUNGKAN.

Penutur 1: Marsel
Tuturan: "Shopee."
(RANS1/D90/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)
Penutur 2: Raffi Ahmad
Tuturan: "Lazada, ntar Shopee."
(RANS1/D91/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)

Marsel menyebutkan "Shopee," yang merupakan pernyataan sederhana dan jelas tanpa adanya pelanggaran Bidal, sehingga terdapat klarifikasi atau memastikan *platform* yang sedang dibahas. Raffi Ahmad kemudian menimpali dengan kalimat "Lazada, ntar Shopee," yang melanggar Bidal kuantitas karena ia memberikan informasi yang tidak sepenuhnya relevan atau jelas. Menyebut dua *platform* dalam satu kalimat tanpa penjelasan yang cukup bisa membingungkan pendengar, sehingga pernyataannya dianggap pelanggaran Bidal kuantitas.

7.1.3 Interpretasi Analisis Bidal Kuantitas

Ketepatan dan pelanggaran Bidal Kuantitas dalam percakapan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana informasi disampaikan secara efektif atau tidak. Prinsip Bidal Kuantitas adalah

bagian dari prinsip kooperatif dalam komunikasi yang menuntut penutur memberikan jumlah informasi yang memadai—tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai alasan dan fungsi dari ketepatan dan pelanggaran Bidal Kuantitas, serta implikasi dari masing-masing aspek tersebut.

Tabel 29 Fitur Linguistik Prinsip Kooperatif Bidal Kuantitas Pelaku Siniar

Fungsi Tuturan	Kata Penanda Ketepatan/Pelanggaran Bidal Kuantitas	Maksud Tuturan
Ketepatan	*"kalau dari penampilan berapa nilainya Siska?"*	Meminta penilaian yang cukup tentang penampilan makanan
	"9/10"	Menjawab penilaian dengan cukup tanpa informasi berlebihan
	"jadi otakku tuh ga sehat gitu maksud kamunya?"	Meminta penjelasan terkait sindiran terhadap kesehatan otak
	"enggak!! Kamu kan ga suka wortel nih, bikin kartu itu biar kamu semangat minumnya"	Menjelaskan maksud tanpa berlebihan
	"kenapa kamu bikini aku jus wortel"	Meminta penjelasan terkait pembuatan jus wortel
	"karena kamu ga suka wortel"	Menjawab dengan cukup tanpa informasi tambahan
	"Kamu ini liat resep ga?"	Meminta informasi terkait penggunaan resep
	"Engga berdasarkan yang aku coba di Melbourne aja"	Memberikan penjelasan yang cukup terkait metode memasak
	"Eh yang di kandang itu siapa aja, udah gitu aja?"	Meminta informasi spesifik tentang siapa yang ada di kandang
	"Aku sama namboru."	Memberikan jawaban yang cukup dan sesuai dengan pertanyaan
	"Suka nggak bang Saleh tampilannya Soibah kayak gini?"	Meminta pendapat tentang penampilan setelah make-over
	"Udah… udah… udah bagus banget sih…"	Menjawab dengan cukup dan tidak berlebihan
	"Iyaaa. Lagi puasa."	Menegaskan bahwa sedang berpuasa sesuai konteks percakapan
	"Aku puasa dari segala hal."	Menjelaskan lebih lanjut dengan informasi yang cukup
	"Widiiiih…"	Ekspresi spontan yang tidak berlebihan, masih relevan dengan konteks
	"Iya, kalo lagi gak puasa diumbar bebas. Hahaha…"	Menambahkan informasi yang relevan tanpa berlebihan
	"Belum."	Jawaban singkat dan tepat terkait pengalaman memasak
	"Kamu udah pernah masak apa belum?"	Menanyakan pengalaman memasak yang lebih luas
	"Owalahhh."	Respons singkat yang relevan dengan pernyataan sebelumnya
	"Oke guys, langsung aja jadi ada	Mengarahkan kembali percakapan

	apa aja, sayang?"	ke topik utama
	"CEKER MERCON!"	Ekspresi antusias yang relevan dengan konteks acara
	"Jadi di depan kita udah ada bawang merah, bawang putih..."	Memberikan detail bahan masakan yang relevan dan sesuai
	"Langsung ke rumah sakit."	Pengulangan singkat untuk menegaskan pernyataan sebelumnya
Pelanggaran	*"Jadi kita bakal masak nasi goreng..."*	Memberikan terlalu banyak detail teknis yang tidak relevan
	"Kalian dah liat ya makannya kita, dan aku dah makan..."	Mengulang informasi berlebihan yang tidak perlu
	"Aku makan wagyu simawagyu..."	Memberikan deskripsi yang terlalu panjang dan berlebihan
	"Pokoknya gantian ya dia udah jauh-jauh..."	Penjelasan berlebihan dan berlarut-larut
	"Eeeeh… Hahahaha…."	Tertawa tanpa memberikan kontribusi yang relevan
	"Seorang Lucinta Luna kalo dia tuh gak dipancing duluan..."	Penjelasan berlebihan yang mengaburkan inti pesan
	"Kalo dia gini-gini"	Tidak menyelesaikan kalimat sehingga menciptakan kebingungan
	"Hmmmm…"	Respons yang terlalu singkat dan tidak memberikan informasi yang cukup
	"Jadi aku tuh….."	Tuturan yang tidak selesai dan tidak memberikan informasi yang cukup
	"Kita sudah bersama Fuji dan Thoriq..."	Pengulangan kata yang berlebihan dan tidak relevan dengan konteks
	"Pelan-pelan, UWOGHHH AMAZING, THIS IS INDONESIA..."	Ekspresi yang terlalu berlebihan dan keluar dari konteks utama
	"Dan juga adik saya, Fateh Halilintar sudah hadir…"	Salah menyebut nama yang menciptakan kebingungan sesaat
	"Lazada, ntar Shopee."	Menyebut dua *platform* tanpa penjelasan yang jelas

Ketepatan Bidal Kuantitas terjadi ketika informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan percakapan. Ada beberapa alasan dan fungsi penting mengapa ketepatan ini perlu dicapai dalam komunikasi:

1. Meningkatkan Efisiensi Komunikasi: Ketika informasi yang disampaikan tepat dalam jumlah, komunikasi menjadi lebih efisien. Penutur memberikan apa yang dibutuhkan tanpa menambahkan detail yang tidak relevan. Hal ini meminimalisir waktu yang terbuang dan memastikan bahwa penerima dapat segera memahami pesan yang disampaikan.

2. Memastikan Kejelasan Pesan: Ketepatan Bidal Kuantitas membantu menjaga kejelasan pesan. Informasi yang sesuai konteks memungkinkan pendengar atau pembaca memahami situasi secara menyeluruh tanpa kebingungan. Ini penting terutama dalam situasi formal atau diskusi yang membutuhkan presisi, seperti rapat kerja atau presentasi.
3. Menghindari Overload Informasi: Dengan menjaga agar informasi yang disampaikan tetap dalam batas wajar, ketepatan Bidal Kuantitas juga menghindarkan pendengar dari "overload informasi". Ketika informasi terlalu banyak atau terlalu detail diberikan, pendengar bisa kehilangan fokus pada poin utama percakapan.
4. Menjaga Fokus dan Relevansi: Ketepatan dalam memberikan informasi memastikan bahwa percakapan tetap fokus pada topik yang sedang dibahas. Informasi yang terlalu sedikit atau terlalu banyak bisa mengaburkan arah percakapan. Dengan kata lain, ketepatan Bidal Kuantitas membantu menjaga relevansi topik.
5. Menjaga Hubungan Kooperatif dalam Komunikasi: Dalam percakapan kooperatif, ketepatan Bidal Kuantitas menunjukkan bahwa penutur menghormati peran pendengar dalam memahami pesan dengan baik. Ini membantu membangun hubungan komunikasi yang kooperatif dan produktif.

Sebaliknya, pelanggaran Bidal Kuantitas terjadi ketika informasi yang disampaikan terlalu sedikit (under-informing) atau terlalu banyak (over-informing). Ada beberapa alasan mengapa pelanggaran ini terjadi dan beberapa fungsi yang terkadang dihasilkan dari pelanggaran tersebut:

1. Informasi Berlebihan (Over-informing): Alasan umum terjadinya pelanggaran ini adalah penutur merasa perlu memberikan detail tambahan untuk memperjelas atau memperkuat pesan mereka. Namun, terlalu banyak informasi dapat membebani pendengar dan membuat mereka sulit menangkap inti percakapan. Fungsi negatif

dari pelanggaran ini adalah menciptakan kebingungan dan menghilangkan fokus pendengar dari informasi penting yang sebenarnya.

2. Kehilangan Fokus: Ketika penutur memberikan informasi berlebihan, fungsi komunikasi berubah menjadi lebih informatif tanpa mempertimbangkan relevansi. Akibatnya, pendengar mungkin merasa tidak perlu memahami detail tambahan tersebut, sehingga arah percakapan menjadi kabur dan tidak efisien.
3. Informasi yang Tidak Cukup (Under-informing): Pelanggaran ini terjadi ketika penutur memberikan informasi yang terlalu sedikit sehingga penerima tidak mendapatkan gambaran yang jelas tentang pesan yang disampaikan. Fungsi dari pelanggaran ini sering kali menyebabkan misinterpretasi atau kurangnya pemahaman karena pendengar tidak memiliki cukup konteks atau detail untuk memahami maksud penutur.
4. Menciptakan Ambiguitas: Ketika terjadi pelanggaran karena informasi yang diberikan terlalu sedikit, hal ini menciptakan ambiguitas dan menyebabkan pendengar harus menebak atau menyimpulkan sendiri maksud dari penutur. Fungsi negatif dari ini adalah meningkatkan potensi kesalahpahaman atau misinterpretasi dalam percakapan.
5. Mengurangi Efisiensi Komunikasi: Pelanggaran kuantitas, baik terlalu banyak atau terlalu sedikit, cenderung mengurangi efisiensi percakapan. Pendengar harus bekerja lebih keras untuk memahami pesan yang disampaikan atau merasa kebingungan karena terlalu banyak informasi yang tidak relevan diberikan.

7.2 Bidal Kualitas Siniar Indonesia

Bidal Kualitas berfokus pada kebenaran dan keandalan informasi yang disampaikan. Pembicara harus memastikan bahwa semua informasi yang diberikan adalah benar, akurat, dan berdasarkan fakta yang dapat

dipertanggungjawabkan. Misalnya, dalam presentasi ilmiah, peneliti harus menyajikan data yang valid dan telah diverifikasi, serta menyertakan sumber-sumber yang dapat dipercaya. Memberikan informasi yang tidak benar atau berlebihan dapat menyesatkan audiens dan merusak kredibilitas pembicara.

Dalam analisis Bidal kualitas, penting untuk menilai ketepatan Bidal dan pelanggaran Bidal untuk memahami efektivitas komunikasi. Ketepatan Bidal kualitas berarti bahwa pembicara atau penulis memberikan informasi yang tepat kualitasnya/kesesuaiannya. Sebaliknya, Pelanggaran Bidal kualitas terjadi ketika penutur tidak mematuhi prinsip ketepatan informasi yang dikehendaki.

7.2.1 Ketepatan Bidal Kualitas

Berikut adalah hasil analisis prinsip kooperatif yang menunjukkan ketepatan Bidal kualitas dalam tuturan *YouTube*r siniar (data analisis lengkap terlampir).

(24) KONTEKS: DALAM SESI MEMASAK BERSAMA YANG DIREKAM UNTUK KONTEN *YOUTUBE*, JESS DAN SISKA SEDANG BERDISKUSI MENGENAI KEBERANIAN MEREKA UNTUK MENCOBA MASAKAN SATU SAMA LAIN. SISKA MENANTANG JESS UNTUK MENCOBA MASAKANNYA, DAN JESS MENANGGAPINYA DENGAN PENILAIAN YANG DIDASARKAN PADA VIDEO MASAKAN SISKA YANG PERNAH IA TONTON SEBELUMNYA.

Penutur 1: Siska
Tuturan: *berani dong, kamu berani ga makan masakan yang aku masak?*
(JNL1/D5 KOOPERATIF/JULI/2021)
Penutur 2: Jess
Tuturan: *berani, kan aku liat video kamu kalau kamu masak itu keliatannya enak gtu*
(JNL1/D6 KOOPERATIF/JULI/2021)

Percakapan (24) menunjukkan ketepatan Bidal kualitas karena Jess memberikan penilaian yang jujur dan berdasarkan fakta, yaitu dari video yang pernah ditontonnya. Jess menyatakan bahwa makanan yang dimasak oleh Siska terlihat enak, memberikan dasar yang kuat dan dapat dipercaya

bagi penilaiannya. Jess berusaha meyakinkan Siska bahwa ia akan berani mencoba masakan tersebut karena sudah melihat bukti dari video. Penilaian ini menambah kredibilitas Jess dalam memberikan tanggapan yang jujur, sehingga komunikasi di antara keduanya tetap transparan dan dapat dipercaya.

Percakapan di bawah ini juga diperoleh dari penggalan wacana siniar Jess No Limit.

(25) KONTEKS: JESS DAN SISKA SEDANG MENIKMATI MINUMAN YANG MEREKA SIAPKAN SELAMA SESI MEMASAK UNTUK KONTEN *YOUTUBE*. JESS MENANYAKAN PENDAPAT SISKA TENTANG JUS MANGGA YANG BARU SAJA DICICIPINYA. SISKA MEMBERIKAN TANGGAPAN YANG JUJUR TENTANG RASA JUS TERSEBUT, MENCATAT BAHWA RASANYA BERBEDA DARI YANG DIHARAPKAN.

Penutur 1: Jess
Tuturan: *Ya udah kita bakal panasin dulu guys , Kamu coba minuman ga siska?*
(JNL1/D59 KOOPERATIF/JULI/2021)
Penutur 2: Siska
Tuturan: *Mau . Jus manga? Kok ga manis? Kayak ada pisangnya gtu*
(JNL1/D60 KOOPERATIF/JULI/2021)

Pada percakapan (25), Siska menampilkan ketepatan Bidal kualitas karena memberikan penilaian yang jujur tentang rasa jus mangga yang baru dicicipinya. Ia menyatakan bahwa jus tersebut tidak manis seperti yang diharapkan dan rasanya mirip pisang, sebuah penilaian yang langsung berdasarkan pengalaman inderanya. Siska tidak berusaha menyembunyikan penilaiannya dan dengan jujur menyampaikan apa yang dirasakannya. Hal ini membuat percakapan lebih terbuka, karena Siska memberi respons yang akurat dan transparan mengenai kualitas jus, yang membuat informasi yang disampaikan dapat diandalkan oleh pendengar.

(26) KONTEKS: DALAM SESI MAKAN BERSAMA SETELAH MEMASAK, JESS DAN SISKA MENCOBA BERBAGAI HIDANGAN YANG TELAH MEREKA SIAPKAN. SISKA MENYEBUTKAN NAMA

MAKANAN YANG MEREKA MAKAN, YAITU KAGOSHIMA WAGYU, DAN JESS MEMBERIKAN PENILAIAN TENTANG RASANYA. JESS KEMUDIAN MENANYAKAN APAKAH SISKA JUGA SUDAH MENGHABISKAN MAKANANNYA, MENUNJUKKAN ANTUSIASME TERHADAP HIDANGAN TERSEBUT.

Penutur 1: Siska
Tuturan: *KAGOSHIMA WAGYU*
(JNL1/D50 KOOPERATIF/JULI/2021)
Penutur 2: Jess
Tuturan: *Oke oke itulah aku suka itu, kalau rasa dagingnya ya. Habis ya cepet bgt. Kamu habis ga?*
(JNL1/D51 KOOPERATIF/JULI/2021)

Pada percakapa (26), Jess memberikan ketepatan Bidal kualitas karena penilaiannya didasarkan pada pengalaman langsung. Ia menyatakan bahwa ia menyukai rasa Kagoshima Wagyu dan mengakui bahwa daging tersebut cepat habis, yang menunjukkan keaslian dari pengalamannya. Jess merasa puas dengan hidangan tersebut, dan responsnya menggambarkan penilaian yang autentik tanpa berlebihan. Dengan demikian, percakapan ini memperkuat kepercayaan dan keterbukaan antara penutur dan pendengar melalui penilaian yang jujur dan langsung tentang kualitas makanan yang disajikan.

Selanjutnya, pada siniar Ricis Official, ketepatan bidal kualitas juga ditunjukkan dalam beberapa penggalan wacana berikut.

(27) KONTEKS: LUNA MENCOBA MENYANYI DAN MENGEKSPRESIKAN KEBINGUNGANNYA MENGENAI SUARANYA YANG TERDENGAR BERBEDA. TIM 2 KEMUDIAN MEMBERIKAN TANGGAPAN YANG MENCOBA MEMASTIKAN BAHWA SUARA YANG DIDENGAR MUNGKIN BERASAL DARI KANDANG.

Penutur 1: Luna
Tuturan: *Kau tak sempat, tanyakan akuuu… Cintakah Aaaa….ku. HoooHooooHooo…. Eh, denger-denger ini bukan suara aku.*
(RO1/D40 KOOPERATIF/JUNI/2021)
Penutur 2: Tim 2

Tuturan: *Maap, itu tapi bener kayaknya yang di kandang bener deh kayaknya.*
(RO1/D41 KOOPERATIF/JUNI/2021)

Pada percakapan (27), Luna dalam percakapan ini mencoba mengekspresikan perasaannya secara spontan melalui nyanyian, tetapi kemudian menunjukkan kebingungan ketika merasa suaranya tidak sesuai dengan harapannya. Luna merasa ada sesuatu yang salah dengan suaranya, dan ini mungkin merupakan usaha untuk menunjukkan ketidakpercayaan dirinya. Tim 2 melanjutkan percakapan dengan memperbaiki ketepatan fakta melalui Bidal kualitas, mencoba memastikan bahwa suara yang mereka dengar berasal dari sumber yang relevan, dalam hal ini, dari kandang. Tim 2 berusaha menenangkan Luna dengan menawarkan penjelasan faktual mengenai sumber suara, meskipun tanggapannya terkesan tidak langsung menjawab kebingungan Luna tentang suaranya.

(28) KONTEKS: PERCAKAPAN ANTARA TIM 1, TIM 2, DAN LUNA INI BERLANGSUNG DALAM SITUASI YANG AGAK TEGANG, DI MANA LUNA MERASA FRUSTASI DENGAN KONDISI KANDANG. TIM 1 MENCOBA MENENANGKAN LUNA, SEMENTARA TIM 2 MEMBERIKAN PENJELASAN YANG RELEVAN TERKAIT DENGAN APA YANG MUNGKIN TIDAK DIPAHAMI OLEH RICIS TENTANG KONDISI TERSEBUT.

Penutur 1: Tim 1
Tuturan: *Tenang dulu.*
(RO1/D96 KOOPERATIF/JUNI/2021)
Penutur 2: Tim 2
Tuturan: *Tapi kan Ricis juga nggak tau kondisi kandangnya kala kak Luna omongin itu kayak gimana kan dia nggak ngerti juga.*
(RO1/D97 KOOPERATIF/JUNI/2021)

Pada percakapan (28), Tim 1 melanggar Bidal kuantitas dalam upaya untuk menenangkan Luna dengan hanya mengatakan "Tenang dulu" tanpa memberikan informasi tambahan yang relevan atau detail tentang mengapa situasi perlu ditenangkan. Tim 1 mencoba menurunkan ketegangan tanpa memerlukan argumen panjang, yang menunjukkan bahwa ia ingin

menjaga stabilitas percakapan. Tim 2, di sisi lain, menegakkan Bidal kualitas dengan memberikan penjelasan yang sesuai dengan fakta, yaitu bahwa Ricis mungkin tidak mengetahui kondisi kandang, dan oleh karena itu, tidak bisa disalahkan secara sepenuhnya. Tim 2 berusaha memberikan pembelaan logis bagi Ricis, sekaligus memberikan pengertian kepada Luna bahwa ada keterbatasan pemahaman dari pihak lain dalam situasi tersebut.

(29) KONTEKS: LUNA MERASA TIDAK DIDUKUNG OLEH TEMAN-TEMANNYA DALAM PERCAKAPAN TERKAIT SUARANYA YANG DIANGGAP BERBEDA. TIM 2 MENCOBA MERESPONS DENGAN MEMBERIKAN VALIDASI BAHWA SUARA LUNA MEMANG SANGAT KHAS DAN TIDAK MUNGKIN DISALAHARTIKAN OLEH ORANG YANG MENGENALNYA.

Penutur 1: Luna
Tuturan: *Bukan jangan gila ih, kan sekali-kali belain aku, itu bukan aku.*
(RO1/D42 KOOPERATIF/JUNI/2021)
Penutur 2: Tim 2
Tuturan: *Oh iya ya. Ya gak mungkin, itu gak mungkin kalo kalian ketemu langsung orangnya emang bener-bener suaranya emang khas banget ya kan.*
(RO1/D43 KOOPERATIF/JUNI/2021)

Pada percakapan (29), Luna menunjukkan reaksi emosional yang kuat dengan meminta agar ia didukung, karena merasa tidak adil bahwa suaranya dianggap berbeda. Luna merasa tidak mendapatkan dukungan yang diharapkannya dari orang-orang di sekitarnya, dan bahwa ia ingin validasi atas perasaannya. Tim 2 kemudian menegakkan Bidal kualitas dengan memberikan tanggapan berdasarkan fakta bahwa suara Luna sangat khas, dan orang yang mengenalnya pasti bisa membedakannya. Tim 2 berusaha meyakinkan Luna bahwa suaranya memang unik dan tidak akan disalahartikan oleh orang yang tahu suaranya, sehingga memberikan dukungan secara faktual meskipun Luna sebelumnya merasa tidak dibela.

Selanjutnya, di bawah ini adalah percakapan dari penggalan wacana yang diperoleh dari siniar Deddy Corbuzier.

(30) KONTEKS: PERCAKAPAN INI TERJADI KETIKA DEDDY MEMPERTANYAKAN PERASAAN DINAR TENTANG SESUATU YANG DIANGGAP MEMALUKAN. DEDDY MENYIRATKAN BAHWA IA TERTARIK ATAU TIDAK PERCAYA DENGAN PERNYATAAN DINAR TENTANG RASA MALU TERSEBUT, SEHINGGA IA MEMINTA KLARIFIKASI UNTUK MEMPERJELAS PEMAHAMAN TENTANG SITUASI YANG SEDANG DIBAHAS.

Penutur 1: Deddy Corbuzier
Tuturan: *"Memalukan apanya sih?"*
(DC1/D434 KOOPERATIF/2020)
Penutur 2: Dinar Candy
Tuturan: *"Nggak tau."*
(DC1/D435 KOOPERATIF/2020)

Pada percakapan (30), Deddy memenuhi Bidal relevansi dengan mengajukan pertanyaan yang tepat terkait dengan rasa malu yang disinggung oleh Dinar. Dengan pertanyaan ini, Deddy menunjukkan ketertarikan atau mungkin rasa tidak percaya dan mencoba memperjelas maksud Dinar. Di sisi lain, Dinar memberikan jawaban yang singkat namun jujur, menunjukkan ketepatan Bidal kualitas. Meski jawabannya sangat singkat, tuturan "Nggak tau" memberikan kejujuran bahwa Dinar sendiri mungkin tidak yakin atau bingung dengan apa yang sebenarnya ia anggap memalukan. Kedua penutur tetap relevan dengan topik yang sedang dibahas, menjaga kelancaran percakapan tanpa menyimpang. Deddy mengharapkan penjelasan lebih lanjut dari Dinar mengenai rasa malu yang disebutkan sebelumnya. Namun, Dinar memberikan respons yang jujur namun singkat, memenuhi Bidal kualitas dengan kejujuran tetapi melanggar Bidal kuantitas karena tidak memberikan informasi tambahan yang diharapkan. Dalam hal ini, tidak ada pelanggaran besar terhadap relevansi karena percakapan tetap terkait dengan topik yang dibahas.

(31) KONTEKS: DALAM PERCAKAPAN INI, DEDDY BERTANYA TENTANG UKURAN BRA DINAR SEBAGAI BAGIAN DARI DISKUSI PRODUK YANG

MEREKA BAHAS. PERTANYAANNYA LANGSUNG DAN SPESIFIK, YANG BISA DIMAKSUDKAN UNTUK MEMPERJELAS DETAIL MENGENAI PRODUK TERSEBUT. DINAR KEMUDIAN MEMBERIKAN PENJELASAN TENTANG UKURAN SERTA PENAMPILAN BAGIAN TUBUHNYA, SEKALIGUS MENYISIPKAN HUMOR UNTUK MENJAGA SUASANA PERCAKAPAN TETAP RINGAN.

Penutur 1: Deddy Corbuzier
Tuturan: "*Bra? Ukuran berapa sih?"*
(DC1/D444 KOOPERATIF/2020)
Penutur 2: Dinar Candy
Tuturan: "*Nggak aku mah kecil ini mah. Ini tuh Om yang penting tuh kalau tete yah begini.. Nggak gelember ke bawah gitu maksudnya. Hahaha…"*
(DC1/D445 KOOPERATIF/2020)

Pada percakapan (31), Deddy memenuhi Bidal relevansi dengan pertanyaan yang jelas dan sesuai dengan topik diskusi mengenai produk (bra) yang sedang dibahas. Pertanyaannya relevan dengan konteks dan menunjukkan keinginannya untuk mendapatkan informasi lebih spesifik. Dinar menjawab dengan jujur tentang ukuran bra-nya dan menambahkan penjelasan mengenai pentingnya penampilan yang tidak "gelember ke bawah," sehingga memenuhi Bidal kualitas dan relevansi. Dinar menjaga kejujuran dalam responsnya dan tetap berada pada topik percakapan sambil menyisipkan humor, yang secara implisit menciptakan suasana yang ringan dan tidak terlalu serius. Jawaban ini menunjukkan bahwa Dinar memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan topik tanpa menambahkan detail yang tidak diperlukan. Deddy hanya ingin mengetahui ukuran bra, tanpa ada maksud tersembunyi atau makna tambahan. Dinar merespons dengan jujur dan menambahkan sedikit humor, yang memenuhi Bidal kualitas dan relevansi karena ia tetap menjaga topik pembicaraan. Tidak ada pelanggaran terhadap Bidal kualitas karena Dinar memberikan informasi yang benar, dan meskipun ia menambahkan beberapa detail yang tidak diminta, hal itu tetap relevan dan membuat percakapan berjalan lancar.

Dalam siniar Atta Halilintar, percakapan dengan ketepatan bidal kualitas dapat dilihat pada penggalan wacana berikut.

(32) KONTEKS: PERCAKAPAN INI TERJADI PADA AWAL ACARA, DI MANA AUREL DAN ATTA MEMULAI DENGAN ANTUSIASME TINGGI UNTUK MENYAPA PENONTON. AUREL MEMBUKA ACARA DENGAN SAPAAN ENERGIK, YANG DIIKUTI OLEH ATTA DENGAN MEMPERKENALKAN KONSEP ACARA. KEDUANYA BERUSAHA MEMBANGUN SUASANA YANG HIDUP DAN MENARIK UNTUK MENARIK PERHATIAN AUDIENS.

Penutur 1: Aurel
Tuturan: "*HIII GUYSS!!!"*
(AH1/D1/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)
Penutur 2: Atta
Tuturan: "*HIII GUYSS!!! Selamat datang lagi di MARAK, Masak Raksasa untuk... RAKYAT! RAKYAT! RAKYAT!"*
(AH1/D2/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)

Pada percakapan (32), Aurel memulai percakapan dengan sapaan "HIII GUYSS!!!", yang jelas dan sesuai dengan konteks acara. Aurel ingin mengajak audiens untuk terlibat dan menciptakan suasana antusias di awal acara. Sapaan ini sesuai dengan Bidal kualitas karena memberikan informasi yang jelas dan tepat, menjaga semangat penonton. Atta kemudian melanjutkan dengan pengenalan acara "Masak Raksasa untuk... RAKYAT! RAKYAT! RAKYAT!". Terdapat penekanan pada skala besar acara dan fokus pada kebersamaan ("rakyat"). Mengulangi kata "RAKYAT" menekankan keterlibatan penonton dan tema acara, sehingga memenuhi Bidal kualitas. Atta berhasil menjaga suasana yang energik dan penuh semangat dengan pilihan kata yang dinamis.

(33) KONTEKS: DALAM ADEGAN MEMASAK INI, AUREL DAN FUJI MEMBAHAS KONDISI LINGKUNGAN YANG PANAS. AUREL MEMBERIKAN KOMENTAR TENTANG SUHU SEKITAR, DAN FUJI MENEGASKAN KEMBALI PERNYATAAN TERSEBUT, MENUNJUKKAN BAHWA MEREKA MENGHADAPI KONDISI YANG SAMA.

Penutur 1: Aurel

Tuturan: "*Ini sebenernya panas banget ini."*
(AH1/D52/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)
Penutur 2: Fuji
Tuturan: "*Ya emang panas beneran."*
(AH1/D53/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)

Pada percakapan (33), Aurel mengungkapkan bahwa "Ini sebenernya panas banget ini", yang menunjukkan bahwa dia sedang menghadapi kondisi yang tidak nyaman. Aurel ingin memberikan informasi tambahan kepada audiens tentang kondisi sekitar yang mungkin tidak terlihat di layar, memenuhi Bidal kualitas karena pernyataannya relevan dan memberikan gambaran tentang situasi. Fuji kemudian menegaskan kembali pernyataan Aurel dengan mengatakan "Ya emang panas beneran." Fuji sepakat dengan pernyataan Aurel dan memperkuat informasi tersebut. Jawaban Fuji memenuhi Bidal kualitas karena menyatakan hal yang benar tanpa menambah detail yang tidak perlu, menunjukkan pemahaman bersama antara Aurel dan Fuji.

(34) KONTEKS: DALAM ADEGAN INI, AUREL MEMINTA DUKUNGAN MORAL DARI THORIQ, MUNGKIN KARENA KONDISI ATAU TUGAS YANG MENANTANG. THORIQ KEMUDIAN MERESPON DENGAN MEMINTA DUKUNGAN MORAL SECARA TIMBAL BALIK, MENUNJUKKAN BAHWA DIA JUGA MEMBUTUHKAN SEMANGAT DALAM KEGIATAN YANG SEDANG BERLANGSUNG.
Penutur 1: Aurel
Tuturan: "*Semangatin dong."*
(AH1/D172/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)
Penutur 2: Thoriq
Tuturan: "*Kamu semangatin aja aku udah cukup kok."*
(AH1/D173/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)

Pada percakapan (34), Aurel meminta dukungan dengan mengatakan "Semangatin dong", yang merupakan pernyataan langsung dan relevan. Aurel membutuhkan dukungan moral untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi situasi yang menantang. Pernyataan ini sesuai dengan Bidal

relevansi karena menyampaikan kebutuhan yang jelas dan tepat. Thoriq kemudian merespon dengan mengatakan "Kamu semangatin aja aku udah cukup kok", menunjukkan bahwa dia juga membutuhkan dukungan dari Aurel. Thoriq ingin Aurel memberikan dukungan, yang akan membantu mereka berdua dalam menghadapi tantangan. Respons ini memenuhi Bidal kualitas karena menunjukkan kejujuran dan relevansi dalam konteks emosional yang sedang berlangsung.

Selanjutnya, percakapan-percakapan di bawah ini diambil dari siniar RANS dengan ketepatan bidal kualitas.

(35) KONTEKS: RAFFI AHMAD BERBICARA MENGENAI PERMINTAAN MAAFNYA KARENA BELUM SEMPAT MENJENGUK LAURA SAAT SAKIT, MENUNJUKKAN RASA EMPATI DAN PENYESALAN. NAGITA SLAVINA KEMUDIAN MENGONFIRMASI PERNYATAAN TERSEBUT UNTUK MENEKANKAN BAHWA RAFFI MEMANG BELUM SEMPAT MENJENGUK LAURA.

Penutur 1: Raffi Ahmad
Tuturan: "*Ke Bali bareng. Aku juga minta maaf sebelumnya Laura. Pas Laura sakit aku belum sempet kesana."*
(RANS1/D120/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)
Penutur 2: Nagita Slavina
Tuturan: "*Iya loh, bener belum sempet kesana."*
(RANS1/D121/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)

Pada percakapan (35), Raffi menyampaikan permintaan maafnya karena "belum sempet kesana" saat Laura sakit, yang menunjukkan bahwa ia merasa bersalah dan menyesal. Dalam tuturan ini ditunjukkan empati yang tinggi dan menegaskan pentingnya tanggung jawab sosial dalam menjaga hubungan. Nagita kemudian mengonfirmasi pernyataan ini dengan kalimat "Iya loh, bener belum sempet kesana," yang memperkuat kejujuran dan penyesalan Raffi, tanpa menambahkan informasi baru. Meskipun pernyataan Nagita mengulang apa yang sudah dikatakan Raffi, hal ini tetap relevan karena mempertegas empati dan rasa bersalah, serta menjaga kualitas percakapan.

(36) KONTEKS: LULA MENEGASKAN POSISINYA SEBAGAI SAHABAT YANG SELALU ADA UNTUK LAURA, SEMENTARA KEANU MEMBERIKAN PENJELASAN LEBIH LANJUT TENTANG BAGAIMANA IA DAN LULA MENDUKUNG LAURA, TERUTAMA KETIKA MEREKA PUNYA KESEMPATAN UNTUK MENGUNJUNGI LAURA DI BEKASI.

Penutur 1: Lula
Tuturan: "*Saksi hidup."*
(RANS1/D175/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)
Penutur 2: Keanu
Tuturan: "*Saksi say, ya kitamah temenin aje sebisa kite, kalo lagi sempet ke Bekasi, pasti ke rumah Laura."*
(RANS1/D176/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)

Pada percakapan (36), Lula menyebut dirinya sebagai "saksi hidup," yang menunjukkan bahwa dia selalu hadir dalam hidup Laura, terutama di saat-saat sulit. Keanu kemudian menambahkan penjelasan lebih lengkap dengan mengatakan "kitamah temenin aje sebisa kite," yang menunjukkan bahwa ia dan Lula berusaha untuk selalu mendukung Laura sesuai kemampuan mereka. Penjelasan ini relevan dan sesuai dengan konteks, sehingga memenuhi Bidal kualitas karena Keanu memberikan keterangan yang jujur tentang cara mereka mendukung Laura.

(37) KONTEKS: RAFFI AHMAD MENCOBA MELIBATKAN LULA DALAM PERCAKAPAN DENGAN MENANYAKAN KESIBUKANNYA. LULA KEMUDIAN MEMBERIKAN JAWABAN YANG BERSIFAT HUMORIS TENTANG AKTIVITASNYA YANG BERKISAR PADA ENDORSE, SAMBIL MENJAGA SUASANA PERCAKAPAN TETAP RINGAN DAN SANTAI.

Penutur 1: Raffi Ahmad
Tuturan: "*Tapi Lula juga sibuk, kemana sih Lula?"*
(RANS1/D188/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)
Penutur 2: Lula
Tuturan: "*Yaa gitu-gitu aja, ngeendorse, ngapain lagi hahaha."*
(RANS1/D189/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)

Raffi menanyakan kesibukan Lula dengan kalimat "Tapi Lula juga sibuk, kemana sih Lula?" yang menunjukkan bahwa ia ingin mengetahui lebih

banyak tentang aktivitas Lula sambil menjaga alur percakapan. Lula menjawab dengan nada humoris, "Yaa gitu-gitu aja, ngeendorse, ngapain lagi hahaha," yang menunjukkan bahwa kegiatannya tidak terlalu serius atau menarik. Jawaban ini memenuhi Bidal kualitas karena jujur, meskipun ringan dan bercanda, menjaga percakapan tetap santai dan tidak terlalu formal.

Pada siniar Baim Wong, percakapan dengan ketepatan bidal kualitas dapat dilihat dalam penggalan wacana berikut.

(38) KONTEKS: DALAM PERCAKAPAN INI, BAIM WONG BERBICARA TENTANG KONTEN VIDEONYA YANG TIDAK DISENGAJA DAN ULASAN TENTANG MAKANAN, MENCIPTAKAN RASA PENASARAN BAGI PENONTONNYA. DIA MENGGAMBARKAN PENGALAMAN YANG MENARIK DAN MENEKANKAN KEUNGGULAN MAKANAN YANG SEDANG DIULAS UNTUK MENARIK PERHATIAN PENONTON.

Penutur 1: Baim Wong
Tuturan: "*Nanti ada air seru loh yang tidak konten yang tidak disengaja bosku Jadi pas pulang tuh tiba-tiba ada orang nungguin di depan saya bingung siapa tapi sebelumnya tentang dulu boskus dulu temenin nih Mantap dengan daging asli."*
(BAPAU1/D2/KOOPERATIF/MEI/2020)
Penutur 2: Baim Wong
Tuturan: "*Crot dagingnya banyak banget tuh lihat Beuh kagak ada pelit-pelitnya kalau bakmi mewah semewah itu tidak ada yang pelit dari semua apa yang disajikan."*
(BAPAU1/D3/KOOPERATIF/MEI/2020)

Pada penggalan wacana (38), Baim Wong menciptakan rasa penasaran dan antisipasi dengan kalimat "Nanti ada air seru loh yang tidak konten yang tidak disengaja,". Baim berusaha menarik perhatian penonton dengan mengisyaratkan bahwa kontennya tidak terencana dan penuh kejutan. Dalam tuturan kedua, "Crot dagingnya banyak banget tuh lihat Beuh kagak ada pelit-pelitnya," Baim memberikan ulasan tentang makanan dengan menekankan kualitas daging yang melimpah. Pernyataan ini menunjukkan ketepatan Bidal kualitas karena Baim memberikan informasi

yang detail dan mempromosikan makanan tersebut secara jujur, relevan dengan konten video kulinernya.

(39) KONTEKS: BAIM WONG BERBICARA TENTANG SESEORANG YANG MEMINTA PEKERJAAN. STAFF BAIM KEMUDIAN MEMBERIKAN PENJELASAN BAHWA TIDAK ADA LOWONGAN KERJA YANG TERSEDIA, MENYAMPAIKAN BAHWA PERMINTAAN PEKERJAAN TIDAK DAPAT DIPENUHI.

Penutur 1: Baim Wong
Tuturan: "*Minta kerjaan minta kerjaan."*
(BAPAU1/D15/KOOPERATIF/MEI/2020)
Penutur 2: Staff Baim
Tuturan: "*Kerjaan di sini udah penuh Udah banyak orang nggak bisa Bu kerjaan nggak ada udah penuh di sini di dalam ada 3 jadi."*
(BAPAU1/D16/KOOPERATIF/MEI/2020)

Pada percakapan (39), Baim Wong, dalam tuturan "Minta kerjaan minta kerjaan," menunjukkan betapa seringnya orang tersebut meminta pekerjaan, mungkin dengan maksud untuk mengungkapkan kejenuhannya. Staff Baim kemudian menjawab dengan pernyataan yang lebih detail, "Kerjaan di sini udah penuh...," yang merupakan jawaban yang menunjukkan ketepatan Bidal kualitas karena staff memberikan penjelasan yang jelas dan informatif tentang ketersediaan pekerjaan, menegaskan bahwa tidak ada posisi yang tersedia, dengan harapan permintaan tersebut tidak diulang.

(40) KONTEKS: BAIM WONG BERBICARA DENGAN PENJUAL TAPE TENTANG LAMANYA BERJUALAN. PENJUAL TAPE KEMUDIAN MEMBERIKAN JAWABAN YANG JELAS DAN LANGSUNG MENGENAI PENGALAMANNYA, MENCIPTAKAN PERCAKAPAN YANG INFORMATIF DAN RELEVAN.

Penutur 1: Baim Wong
Tuturan: "*Jualan ini? Udah berapa lama jualan?"*
(BAPAU2/D19/KOOPERATIF/APRIL/2020)
Penutur 2: Penjual Tape
Tuturan: "*Kira-kira hampir 20 tahun 20 Tahun."*
(BAPAU2/D20/KOOPERATIF/APRIL/2020)

Pada percakapan (40), Baim Wong, dalam pertanyaan "Udah berapa lama jualan?," yang menunjukkan rasa ingin tahu tentang pengalaman penjual, menjaga relevansi percakapan. Penjual Tape kemudian menjawab dengan "Kira-kira hampir 20 tahun," yang juga memenuhi ketepatan Bidal kualitas. Jawaban ini memberikan informasi yang faktual tentang lamanya berjualan, sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, menjaga percakapan tetap informatif dan relevan dengan topik yang sedang dibahas.

Selanjutnya, dalam siniar Willie Salim juga terdapat beberapa percakapan dengan ketepatan bidal kualitas.

(41) KONTEKS: WILLIE SALIM SEDANG MEMBUAT KONTEN DI MANA DIA BERENCANA UNTUK MEMBORONG SELURUH BARANG DI SEBUAH INDOMARET. NAMUN, PENYAMPAIANNYA AGAK MEMBINGUNGKAN KARENA BAHASA YANG DIGUNAKAN TIDAK SEPENUHNYA JELAS. VILMEI KEMUDIAN MERESPON DENGAN MEMBERIKAN DUKUNGAN PENUH KEPADA WILLIE, MENYATAKAN BAHWA DIA YAKIN WILLIE BISA MENYELESAIKAN TANTANGANNYA.

Penutur 1: Willie Salim
Tuturan: "*Uh Hari ini aku mau borong satu Indomaret semuanya sampai kosong benar-benar kosong let's do Oke Guys jadi aku udah jejak filming buat bodoh"*
(WS1/D3/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)
Penutur 2: Vilmei
Tuturan: "*Ke Indomaret yeah kamu yakin bisa borong semuanya kok bisa kok"*
(WS1/D4/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)

Pada percakapan (41), Willie Salim dalam tuturan “Uh Hari ini aku mau borong satu Indomaret semuanya sampai kosong” mencoba mengungkapkan niatnya untuk memborong semua barang di Indomaret, tetapi penyampaiannya yang tidak jelas dan kalimat yang terputus-putus menyebabkan kesulitan dalam memahami maksudnya. Vilmei merespon dengan “Ke Indomaret yeah kamu yakin bisa borong semuanya” yang menunjukkan dukungan dan keyakinan penuh terhadap Willie, sambil menjaga kualitas informasi dengan memberikan pernyataan yang relevan

dan jelas. Dia tidak melanggar Bidal apa pun, justru memastikan informasi yang diberikan tetap jelas dan koheren.

(42) KONTEKS: WILLIE SEDANG BERBICARA TENTANG TRUK PANJANG DAN MEMBAGIKAN BARANG-BARANG SETELAH MEMBORONG DI INDOMARET, NAMUN UCAPANNYA TIDAK JELAS DAN SULIT DIPAHAMI. PEGAWAI INDOMARET MERESPON DENGAN KETERKEJUTAN KARENA AKSI BORONG WILLIE YANG TERNYATA BUKAN LELUCON, MELAINKAN SUNGGUHAN.

Penutur 1: Willie Salim
Tuturan: "*Hai ini truk terpanjang kaya amat hasilnya atau nggak ngaji habis ini bakal kita bagi-bagi semua barang-barangnya semuanya enggak kasih satu pun banjir perbandingan kalian kalau aku tidur di sini dari sini sampai Sisi"*
(WS1/D38/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)
Penutur 2: Pegawai Indomaret
Tuturan: "*Kirain bohongan katanya beneran dong sampai gemetaran tangan saya lagi Oke"*
(WS1/D39/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)

Pada percakapan (42), Willie memberikan tuturan yang tidak jelas dalam "Hai ini truk terpanjang...," di mana pesan yang ingin disampaikan sulit dipahami. Pegawai Indomaret kemudian merespon dengan "Kirain bohongan katanya beneran dong sampai gemetaran tangan saya,". Pegawai tersebut mengekspresikan keterkejutannya dengan jelas dan langsung, menjaga kualitas informasi dengan menekankan bahwa dia benar-benar tidak menyangka aksi borong tersebut sungguhan. Ini adalah respons alami dan relevan terhadap situasi yang sedang berlangsung.

(43) KONTEKS: WILLIE SALIM DAN VILMEI SEDANG MELANJUTKAN KEGIATAN MEREKA MEMBORONG BARANG DI INDOMARET, DENGAN WILLIE MENGAJAK PENONTON UNTUK MENGIKUTI AKSINYA, DAN VILMEI MENJELASKAN AKTIVITAS HARI ITU DENGAN PENUH SEMANGAT.

Penutur 1: Willie Salim
Tuturan: "*Mari kita borong"*
(WS1/D43/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)
Penutur 2: Vilmei

Tuturan: "*Jadi hari ini kita lagi temenin Willy bebas ngeborong Indomaret guys semangat"*
(WS1/D44/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)

Pada percakapan (43), Willie dalam "Mari kita borong" memberikan ajakan yang jelas dan langsung, menjaga relevansi percakapan dan kualitas informasi. Dalam tuturan terdapat ajakan untuk memborong. Vilmei merespon dengan "Jadi hari ini kita lagi temenin Willy bebas ngeborong Indomaret guys semangat,". Vilmei memberikan informasi yang relevan dan semangat, menjelaskan kegiatan mereka hari itu sambil menunjukkan dukungannya terhadap Willie. Responsnya menjaga kualitas percakapan dengan memberikan informasi yang jelas kepada penonton tentang apa yang sedang terjadi.

Terakhir, penggalan wacana di bawah ini adalah percakapan dalam siniar Frost Diamond dengan ketepatan bidal kualitas.

(44) KONTEKS: DALAM VIDEO YANG SEDANG DIBUAT, *FROST DIAMOND* MEMPERKENALKAN RENCANANYA UNTUK MEMBERIKAN BANTUAN BERUPA *DIAMOND* KEPADA BOCIL. SITUASI INI TERKAIT DENGAN HILANGNYA AKUN MILIK BOCIL, SEHINGGA *FROST* BERINISIATIF MEMBANTU. BOCIL KEMUDIAN MEMBERIKAN ALASAN MENGAPA IA MEMBUTUHKAN BANTUAN TERSEBUT, YAITU KARENA AKUN *GAME*NYA HILANG. *FROST DIAMOND* INGIN MEMBUAT KONTEN YANG MENARIK BAGI PENONTONNYA DENGAN MENAMPILKAN AKSI MEMBANTU BOCIL. PERCAKAPAN INI DIWARNAI DENGAN SUASANA YANG AKRAB DAN KOLABORATIF.

Penutur 1: *Frost*
Tuturan: "*Guys jadi di video kita kali ini Frost Diamond bakal kasih Bocil Diamond karena…"*
(FD1/D1/KOOPERATIF/JANUARI/2021)
Penutur 2: Bocil
Tuturan: "*Karena akun gue ilang Frost Diamond."*
(FD1/D2/KOOPERATIF/JANUARI/2021)

Pada percakapan (44), *Frost Diamond* menyampaikan pernyataan yang jelas, yaitu tentang niatnya untuk memberikan *Diamond* kepada Bocil. Tuturannya menjelaskan tujuan dari video yang sedang mereka buat, tanpa makna tersembunyi. Bocil kemudian menimpali dengan "Karena akun gue ilang *Frost Diamond*," yang memberikan penjelasan lebih lanjut tentang alasannya. Bocil jujur dalam memberikan informasi, yaitu bahwa akunnya hilang, sehingga membutuhkan bantuan. Ini mematuhi Bidal kualitas, karena tuturan tersebut memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan dan relevan dengan percakapan.

(45) KONTEKS: *FROST DIAMOND* MEMBERIKAN SYARAT KEPADA BOCIL SEBELUM IA MEMBERIKAN *DIAMOND*, YANG MERUPAKAN BAGIAN DARI ALUR PERCAKAPAN DALAM VIDEO. *FROST* MENGATUR DINAMIKA PERMAINAN DENGAN MEMBERIKAN TANTANGAN ATAU TUGAS SEBELUM MEMBERIKAN BANTUAN, YAITU AGAR BOCIL BERGABUNG DENGAN GUILD MILIKNYA. BOCIL, YANG SANGAT MENGINGINKAN BANTUAN TERSEBUT, MERESPONS DENGAN NADA YANG PENUH HARAPAN DAN SEDIKIT MEMOHON, MENEGASKAN BETAPA PENTINGNYA BANTUAN ITU BAGINYA.

Penutur 1: *Frost*
Tuturan: "*Tapi Cil ya, sebelum aku top-up kamu Diamond, kamu harus gabung guilt aku."*
(FD1/D20/KOOPERATIF/JANUARI/2021)
Penutur 2: Bocil
Tuturan: "*Iya… Ya… Please, mohon… Gift-gift…"*
(FD1/D21/KOOPERATIF/JANUARI/2021)

Frost Diamond memberikan syarat kepada Bocil dengan pernyataan yang jelas dan langsung terkait dengan proses pemberian *Diamond*. *Frost* menjaga relevansi dan kualitas percakapan dengan memberi tahu syarat yang harus dipenuhi Bocil. Bocil kemudian merespons dengan "Iya… Ya… Please, mohon… Gift-gift…", sebuah respons konversasional yang menunjukkan betapa pentingnya bantuan tersebut baginya. Bocil mengikuti relevansi topik dan menunjukkan keinginannya secara

langsung, mematuhi Bidal kualitas dan relevansi. Tuturan ini memperlihatkan nada permintaan yang menunjukkan betapa berartinya hadiah *Diamond* bagi Bocil.

(46) KONTEKS: DALAM MOMEN YANG PENUH KETEGANGAN DI DALAM PERMAINAN, BOCIL BERSIAP UNTUK MELAKUKAN SUATU TINDAKAN PENTING DENGAN MENGHITUNG MUNDUR. *FROST DIAMOND*, SEBAGAI PEMILIK KONTEN, MENGOMENTARI TINDAKAN BOCIL DENGAN PENUH ANTISIPASI DAN MEMBERIKAN REAKSI YANG MENGGAMBARKAN RASA PENASARAN AKAN HASIL DARI TINDAKAN BOCIL. SITUASI INI MENUNJUKKAN EKSPEKTASI TINGGI DARI *FROST* DAN RASA CEMAS TENTANG HASIL YANG AKAN DIPEROLEH BOCIL.

Penutur 1: Bocil
Tuturan: *"Tiga… Dua… Satu… Pencet…"*
(FD1/D142/KOOPERATIF/JANUARI/2021)
Penutur 2: *Frost*
Tuturan: "*There you go… Kita liat apakah bocil sekali satu kali klik? Kita buktikan Evo Gun in… Evo Gun In… Oh my God… Oh my God…"*
(FD1/D143/KOOPERATIF/JANUARI/2021)

Bocil, dengan menghitung mundur, mempersiapkan penonton dan *Frost* untuk menyaksikan tindakan yang akan diambil dalam permainan. Tuturan ini mengindikasikan bahwa suatu momen penting akan segera terjadi, menambah ekspektasi di antara penonton. *Frost* kemudian merespons dengan penuh antisipasi, mengomentari hasil dari tindakan Bocil. Tuturannya, seperti "There you go… Kita liat apakah bocil sekali satu kali klik?" merupakan respons yang jujur dan sesuai dengan situasi, mematuhi Bidal kualitas. *Frost* dengan jelas menyampaikan keterkejutannya, menciptakan suasana yang mendebarkan, sejalan dengan ekspektasi yang dibangun dari tindakan Bocil.

7.2.2 Pelanggaran Bidal Kualitas

Berikut adalah hasil analisis prinsip kooperatif yang menunjukkan pelanggaran Bidal kualitas dalam tuturan *YouTube*r siniar (data analisis lengkap terlampir).

(47) KONTEKS: JESS DAN SISKA SEDANG MEMBICARAKAN TENTANG JUS WORTEL YANG MEREKA BUAT SELAMA SESI MEMASAK UNTUK KONTEN *YOUTUBE*. JESS BERTANYA KEPADA SISKA APAKAH IA MENAMBAHKAN GULA KE DALAM JUS WORTEL TERSEBUT. NAMUN, DALAM RESPONSNYA, JESS TIDAK MEMBERIKAN JAWABAN YANG JELAS DAN LANGSUNG, MELAINKAN MENGALIHKAN PEMBICARAAN KE RASA WORTEL DAN KEMUDIAN KE NASI GORENG.

Penutur 1: Jess
Tuturan: *kamu pakaiin gula ga ini?*
(JNL1/D15 KOOPERATIF/JULI/2021)
Penutur 2: Jess
Tuturan: *oh pantes jadi ini bener bener rasa wortel gtu ya, enak, enak, Kalau dilihat ini nasi goreng, wow,, wangi banget, cobain nasi gorengnya ya*
(JNL1/D16 KOOPERATIF/JULI/2021)

Dalam percakapan (47), Jess melanggar Bidal Kualitas karena tidak memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan mengenai pemakaian gula dalam jus wortel. Alih-alih menjawab pertanyaan dengan jujur dan tepat, Jess mengalihkan percakapan ke rasa wortel dan kemudian nasi goreng, yang tidak relevan dengan topik gula. Jess menghindari memberikan jawaban yang tidak ingin disampaikan secara langsung. Hal ini mengurangi kejelasan dan akurasi komunikasi, karena pertanyaan awal tidak terjawab dengan baik yang bisa membingungkan pendengar.

(48) KONTEKS: SETELAH SELESAI MAKAN, SISKA MENANYAKAN KEPADA JESS APAKAH DIA SUDAH KENYANG. JESS MEMBERIKAN RESPONS YANG LEBIH FOKUS PADA RASA MAKANAN DAN FAKTA BAHWA DIA MENGHABISKANNYA, TETAPI TIDAK MENJAWAB SECARA LANGSUNG APAKAH DIA KENYANG ATAU TIDAK. PERCAKAPAN

INI TERJADI DALAM KONTEKS MEREKA SEDANG MEREKAM REAKSI TERHADAP MAKANAN YANG TELAH DISIAPKAN UNTUK KONTEN *YOUTUBE*.

Penutur 1: Siska
Tuturan: *gimana kamu udah kenyang belum?*
(JNL1/D19 KOOPERATIF/JULI/2021)
Penutur 2: Jess
Tuturan: *habis, makanannya enak sekali aku suka banget*
(JNL1/D20 KOOPERATIF/JULI/2021)

Dalam percakapan (48), Jess melanggar Bidal Kualitas dalam percakapan ini karena tidak menjawab pertanyaan tentang apakah dia sudah kenyang atau tidak. Alih-alih menjawab langsung, Jess lebih fokus memuji rasa makanan dan menyebutkan bahwa ia telah menghabiskannya. Jess ingin menekankan kualitas dan rasa makanan, namun gagal memberikan respons yang sesuai dengan pertanyaan. Hal ini menyebabkan komunikasi menjadi kurang jelas dan tidak langsung, yang dapat mengaburkan maksud dari percakapan dan menyebabkan kebingungan bagi pendengar.

(49) KONTEKS: SETELAH MENGONSUMSI AIR KELAPA, JESS MEMBERIKAN ULASAN TENTANG RASANYA. DALAM ULASANNYA, JESS MEMBERIKAN PERKENAAN YANG SANGAT BERLEBIHAN TERHADAP AIR KELAPA TERSEBUT, YANG MUNGKIN TIDAK SEBANDING DENGAN PENGALAMAN SEBENARNYA. PERCAKAPAN INI TERJADI DI AKHIR SESI MAKAN YANG MEREKA REKAM UNTUK KONTEN *YOUTUBE*.

Penutur 1: Siska
Tuturan: *Habis*
(JNL1/D52 KOOPERATIF/JULI/2021)
Penutur 2: Jess
Tuturan: *air kelapanya enak sekali aku suka banget, air kelapanya enak banget. langsung habis, ini enak banget, aku suka banget. selamat mencoba. Kita lanjut besok pagi ya, kira-kira dalam 24 jam ini apa yang bakal siska masak dan apa yang bakal aku masak*
(JNL1/D53 KOOPERATIF/JULI/2021)

Dalam percakapan (49), Jess melanggar Bidal Kualitas dalam ulasan ini karena memberikan perkenaan yang berlebihan terhadap air kelapa, yang tidak proporsional dengan pengalaman yang mungkin sebenarnya dirasakan. Menggunakan kata-kata seperti "enak sekali" dan "aku suka banget" secara berulang memberikan kesan bahwa Jess berusaha menunjukkan antusiasme atau rasa syukur secara berlebihan. Implicature konversasional menunjukkan bahwa Jess ingin menekankan betapa lezatnya air kelapa tersebut, namun penilaian yang terlalu berlebihan ini dapat mengurangi kredibilitas penutur dan membuat pendengar merasa bahwa penilaian tersebut kurang autentik atau jujur.

Selanjutnya, di bawah ini adalah penggalan wacana siniar Ricis Official dengan percapakan yang terdapat pelanggaran bidal kualitas.

(50) KONTEKS: TIM 2 MENCOBA MENGKLARIFIKASI SITUASI MENGENAI SUARA YANG DIDENGAR, YANG DIDUGA BERASAL DARI KANDANG, SEMENTARA LUNA BEREAKSI SECARA EMOSIONAL, MERASA TIDAK DIDUKUNG OLEH PERNYATAAN TIM 2.

Penutur 1: Tim 2
Tuturan: Maap, itu tapi bener kayaknya yang di kandang bener deh kayaknya.
(RO1/D41 KOOPERATIF/JUNI/2021)
Penutur 2: Luna
Tuturan: Bukan jangan gila ih, kan sekali-kali belain aku, itu bukan aku.
(RO1/D42 KOOPERATIF/JUNI/2021)

Dalam percakapan (50), Tim 2 menunjukkan Bidal kualitas dengan memberikan penjelasan faktual bahwa suara yang didengar mungkin benar berasal dari kandang, sesuai dengan pengamatannya. Tim 2 berusaha menyampaikan klarifikasi yang logis, tanpa bermaksud menyudutkan Luna. Namun, Luna melanggar Bidal kualitas karena merespons dengan emosional dan tanpa dasar fakta, mengklaim bahwa itu bukan suaranya dan bahwa Tim 2 tidak membelanya. Luna merasa kurang didukung oleh teman-temannya dan ingin mendapatkan pembelaan, meskipun situasinya mungkin tidak sesuai dengan yang dia klaim. Hal ini menyoroti emosi

Luna yang lebih berfokus pada perasaan daripada fakta, sehingga menciptakan ketegangan dalam percakapan.

(51) KONTEKS: TIM 2 BERUSAHA MENENANGKAN LUNA DENGAN MEMBERIKAN PENJELASAN TENTANG SUARANYA YANG KHAS, SEMENTARA LUNA BEREAKSI DENGAN SARKASME DAN MENYINDIR DIRINYA SENDIRI.

Penutur 1: Tim 2
Tuturan: Oh iya ya. Ya gak mungkin, itu gak mungkin kalo kalian ketemu langsung orangnya emang bener-bener suaranya emang khas banget ya kan.
(RO1/D43 KOOPERATIF/JUNI/2021)
Penutur 2: Luna
Tuturan: Emang khas, agak-agak kayak burung gagak.
(RO1/D44 KOOPERATIF/JUNI/2021)

Dalam percakapan (51) Tim 2 menegakkan Bidal kualitas dengan memberikan penjelasan bahwa suara Luna sangat khas dan sulit disalahartikan oleh orang yang mengenalnya. Tim 2 mencoba meredakan situasi dengan menawarkan validasi dan keyakinan bahwa suara Luna tidak bisa disamakan dengan suara lain. Luna, di sisi lain, melanggar Bidal kualitas dengan memberikan respons yang sarkastik, menyindir suaranya sendiri dengan mengatakan bahwa suaranya seperti burung gagak. Luna merasa kesal dan mungkin tidak merasa puas dengan penjelasan Tim 2, sehingga memilih menggunakan humor sarkastik untuk mengekspresikan perasaannya. Dalam tuturan ini ditunjukkan percampuran antara kemarahan dan upaya untuk meredakan ketegangan melalui humor, tetapi tetap tidak berdasar pada fakta.

(52) KONTEKS: TIM 2 BERUSAHA MENENANGKAN SITUASI DENGAN MENGINGATKAN LUNA AGAR TIDAK TERLALU EMOSIONAL KARENA KHAWATIR TINDAKAN TERSEBUT DAPAT MEMBUAT RICIS SEDIH, SEMENTARA LUNA MERESPONS DENGAN SOMBONG DAN MELEBIH-LEBIHKAN KEMAMPUANNYA UNTUK MEMBUAT ORANG MENANGIS.

Penutur 1: Tim 2

Tuturan: Yang ini? Tapi marah-marahnya jangan yang keterlaluan, ntar takutnya Ricis tuh suka sedihan tau kayaknya kan..
(RO1/D49 KOOPERATIF/JUNI/2021)
Penutur 2: Luna
Tuturan: Aku kalo acting marah-marah itu aku nomor 1, ya gak mungkinlah kalo misalnya orang yang ku marah-marahin gak akan gak sampe nangis, pasti abis itu nangis, aku suka gitu pras.
(RO1/D50 KOOPERATIF/JUNI/2021)

Dalam penggalan wacana (52), Tim 2 menegakkan Bidal kualitas dengan memberikan pengingat yang relevan bahwa tindakan Luna yang terlalu emosional bisa membuat Ricis merasa sedih. Tim 2 ingin menjaga agar percakapan dan situasi tetap terkendali, sambil menghindari dampak emosional yang terlalu besar pada pihak lain. Luna, bagaimanapun, melanggar Bidal kualitas dengan melebih-lebihkan kemampuannya dalam "acting marah-marah" dan menyombongkan diri bahwa ia selalu berhasil membuat orang menangis. Luna merasa perlu membela dirinya atau menunjukkan superioritasnya dalam berakting, meskipun klaimnya tidak berdasar pada kenyataan dan hanya berfungsi untuk memperkuat ego dalam percakapan.

Selanjutnya, percakapan di bawah ini diperoleh dari siniar Atta Halilintar yang juga mengandung pelanggaran bidal kualitas.

(53) KONTEKS: DALAM PERCAKAPAN INI, THORIQ BERBICARA KEPADA FUJI MENGENAI MAKANAN YANG DIA MASAK. THORIQ MENYATAKAN BAHWA DIA TIDAK MASALAH DENGAN APA PUN YANG DIMASAK OLEH FUJI, SEBUAH PERNYATAAN YANG MENUNJUKKAN RASA PERCAYA ATAU KEAKRABAN DI ANTARA MEREKA. ATTA KEMUDIAN MELANJUTKAN PERCAKAPAN DENGAN MEMBERIKAN PENDAPAT UMUM TENTANG KEMAMPUAN PEREMPUAN DALAM MEMASAK, YANG TAMPAKNYA DIMAKSUDKAN SEBAGAI BENTUK CANDAAN, MESKIPUN GENERALISASI TERSEBUT KURANG AKURAT.

Penutur 1: Thoriq
Tuturan: "*Kalo kamu yang masakin apa aja."*
(AH1/D24/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)

Penutur 2: Atta
Tuturan: "*Katanya sih katanya kalo cewek mau bisa masak harus ada tujuannya dulu, baru jadi bisa masak."*
(AH1/D25/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)

Dalam percakapan (53), Thoriq menyatakan, "Kalo kamu yang masakin apa aja". Dalam pernyataan ini ditunjukkan bahwa Thoriq tidak masalah dengan makanan apa pun yang dimasak oleh Fuji, mungkin dengan maksud bercanda atau merayu. Thoriq ingin membuat Fuji merasa nyaman dan percaya diri dengan kemampuannya dalam memasak. Pernyataan ini relevan dengan konteks, tidak melanggar Bidal apa pun, karena Thoriq memberikan perkenaan atau ekspresi keakraban dalam percakapan santai. Atta kemudian memberikan pendapat bahwa "kalo cewek mau bisa masak harus ada tujuannya dulu", yang merupakan generalisasi yang tidak akurat dan tidak didukung bukti, sehingga melanggar Bidal kualitas. Atta bermaksud bercanda atau menggoda, tetapi pernyataan ini tetap bisa dianggap stereotipikal. Pelanggaran terhadap Bidal kualitas terjadi karena pernyataan tersebut kurang akurat dan tidak relevan secara langsung dengan situasi atau kemampuan memasak Fuji.

Selanjutnya, di bawah ini adalah penggalan wacana yang diperoleh dari siniar RANS dengan pelanggaran bidal kualitas.

(54) KONTEKS: SHANDY PURNAMASARI MENCOBA MEMBUAT SUASANA LEBIH SANTAI DENGAN BERKOMENTAR TENTANG RAMBUT KEANU YANG TERLIHAT "LEPEK". KEANU KEMUDIAN MERESPON DENGAN MEMBERIKAN ALASAN YANG TIDAK RELEVAN ATAU MASUK AKAL, YANG TAMPAKNYA DIMAKSUDKAN UNTUK MELANJUTKAN SUASANA BERCANDA.
Penutur 1: Shandy Purnamasari
Tuturan: "*Kok lepek sih?"*
(RANS1/D64/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)
Penutur 2: Keanu
Tuturan: "*Rambut capek mba."*
(RANS1/D65/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)

Dalam percakapan (54), Shandy memberikan komentar ringan, "Kok lepek sih," yang karena ingin memperkuat suasana santai dan humoris dalam percakapan. Keanu merespon dengan alasan yang tidak masuk akal, "Rambut capek mba," dengan tujuan melanjutkan suasana bercanda. Namun, ini dianggap sebagai pelanggaran Bidal kualitas karena alasan tersebut tidak realistis atau tidak dapat dipertanggungjawabkan. Keanu sengaja memberikan alasan yang kurang tepat untuk menciptakan humor, yang meskipun lucu, bisa membingungkan jika tidak dipahami sebagai bagian dari lelucon.

(55) KONTEKS: EDELENYI LAURA BERUSAHA MENGALIHKAN PERCAKAPAN KEMBALI KE RAFFI AHMAD. RAFFI KEMUDIAN MERESPONS DENGAN BERCANDA, NAMUN KOMENTARNYA DAPAT DIANGGAP AMBIGU DAN KURANG RELEVAN DENGAN TOPIK YANG SEDANG DIBAHAS.

Penutur 1: Edelenyi Laura
Tuturan: "*Taunih Ka Raffi nih."*
(RANS1/D105/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)
Penutur 2: Raffi Ahmad
Tuturan: "*Ini deketin mamanya karena naksir mamanya."*
(RANS1/D106/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)

Dalam percakapan (55) Laura berusaha mengarahkan kembali fokus percakapan kepada Raffi, "Taunih Ka Raffi nih," untuk melibatkan Raffi dalam percakapan secara aktif. Raffi menanggapi dengan pernyataan, "Ini deketin mamanya karena naksir mamanya," yang bermaksud bercanda. Namun, pernyataan tersebut menimbulkan kebingungan dan dianggap pelanggaran Bidal kualitas karena tidak jelas dan dapat menyesatkan. Meskipun tujuannya untuk menciptakan humor, komentar ini mengalihkan topik secara tiba-tiba dan tidak didukung dengan fakta yang jelas.

(56) KONTEKS: KEANU MENCERITAKAN PENGALAMAN MEREKA YANG AWALNYA BERPIKIR KONDISI YANG DIALAMI TIDAK SERIUS SEHINGGA TIDAK PERLU MEMBERITAHUKAN ORANG TUA, NAMUN AKHIRNYA HARUS MENGUNGKAPKAN SEMUANYA SAAT SITUASINYA MEMBURUK.

GRETA KEMUDIAN MELANJUTKAN DENGAN KRITIK TERHADAP PENANGANAN KASUS OLEH PIHAK BERWENANG, YANG MENURUTNYA KURANG MEMADAI.

Penutur 1: Keanu
Tuturan: "*Mobil Gaga. Jadi Keanu ngira, oh yaudah ga usah bilang Mama Amel paling dua hari sembuh ga Taunya kaga bisa gerak. Akhirnya mau gimana harus bilang mama Amel ternyata di dari subuh sampai 12.00 udah mengurus segala sesuatunya sendiri udah ke polisi segala macem."*
(RANS1/D256/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)
Penutur 2: Greta Iren
Tuturan: "*Iya. Bahkan polisi aja hari pertama ga nanyain Laura sebagai korban. Kan Laura di situ sorenya udah sadar dong, bangun. Ini ga ada yang nanyain, orang ga ditanya. Cuma ditanya apa?"*
(RANS1/D257/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)

Dalam percakapan (56), Keanu bercerita dengan nada serius tentang kejadian yang mereka alami. Keanu menceritakan fakta dan pengalaman nyata. Greta kemudian menanggapi dengan kritik bahwa polisi tidak melakukan penyelidikan yang memadai, "polisi aja hari pertama ga nanyain Laura sebagai korban," yang mengekspresikan ketidakpuasan atas tindakan pihak berwenang. Pernyataannya dianggap pelanggaran Bidal kualitas karena tidak didukung dengan bukti konkret atau detail yang jelas mengenai proses penyelidikan. Meskipun relevan secara emosional, kritik ini masih kurang didasarkan pada fakta-fakta yang jelas dalam percakapan.

Di bawah ini adalah penggalan wacana dengan percakapan di dalam siniar Baim Wong.

(57) KONTEKS: BAIM WONG MEMBUKA PERCAKAPAN DENGAN SEORANG IBU YANG TIDAK DIKENAL, DENGAN SAPAAN YANG santun DAN FORMAL, MENUNJUKKAN NIAT BAIK UNTUK BERKOMUNIKASI. SANG IBU KEMUDIAN MERESPONS DENGAN PERNYATAAN SINGKAT YANG TAMPAK TIDAK LENGKAP, SEHINGGA TIDAK MEMBERIKAN INFORMASI YANG MEMADAI TENTANG APA YANG INGIN DISAMPAIKAN.

Penutur 1: Baim Wong
Tuturan: "*Halo pak pak"*

(BAPAU1/D39/KOOPERATIF/MEI/2020)
Penutur 2: Ibu Tak Dikenal
Tuturan: "*Mau ngomong"*
(BAPAU1/D40/KOOPERATIF/MEI/2020)

Dalam percakapan (57), Baim Wong membuka percakapan dengan menyapa "Halo pak pak," yang bahwa dia ingin membuka komunikasi dengan sopan. Ibu tak dikenal kemudian merespon dengan "Mau ngomong," sebagai bentuk tuturan yang melanggar Bidal kualitas. Tuturan ini sangat singkat dan tidak memberikan informasi yang cukup tentang apa yang ingin disampaikan sehingga bisa membingungkan lawan bicara. Karena ibu tersebut tidak melanjutkan pernyataannya atau memberikan rincian yang lebih jelas, ucapannya kurang informatif dan bisa menyebabkan salah paham.

(58) KONTEKS: IBU BERTOPI MEMBERIKAN KOMENTAR SINGKAT TENTANG KEPRIBADIAN SESEORANG, TETAPI TUTURAN TERSEBUT SANGAT SINGKAT DAN TIDAK JELAS, MEMBUAT PERNYATAANNYA SULIT DIPAHAMI. BAIM WONG KEMUDIAN MENANGGAPI DENGAN PERNYATAAN YANG JUGA KURANG JELAS DAN TIDAK DILANJUTKAN DENGAN INFORMASI YANG MEMADAI.

Penutur 1: Ibu Bertopi
Tuturan: "Terlalu baik"
(BAPAU1/D62/KOOPERATIF/MEI/2020)
Penutur 2: Baim Wong
Tuturan: "Dan satu semua ini ya bisa digarisbawahi"
(BAPAU1/D63/KOOPERATIF/MEI/2020)

Dalam percakapan (58), Ibu bertopi memberikan pernyataan "Terlalu baik," yang melanggar Bidal kualitas. Tuturan ini terlalu singkat dan tidak memberikan informasi yang memadai, sehingga sulit dipahami dalam konteks percakapan. Baim Wong merespons dengan "Dan satu semua ini ya bisa digarisbawahi," yang juga melanggar Bidal kualitas. Ucapan Baim tidak dilanjutkan dengan informasi yang jelas atau lengkap, sehingga maknanya tidak tersampaikan dengan baik. Kedua tuturan ini berisiko

menyebabkan kebingungan karena keduanya tidak menjelaskan maksudnya dengan jelas.

(59) KONTEKS: SECURITY MENCOBA MENANYAKAN SESUATU ATAU MEMAHAMI SITUASI DENGAN MEMBERIKAN PERNYATAAN YANG TIDAK LENGKAP. BAIM WONG KEMUDIAN MERESPON DENGAN PERNYATAAN YANG JUGA TIDAK JELAS DAN TIDAK MEMBERIKAN INFORMASI YANG MEMADAI.

Penutur 1: Security
Tuturan: "Itu kan ada apa"
(BAPAU1/D73/KOOPERATIF/MEI/2020)
Penutur 2: Baim Wong
Tuturan: "Anda kenal lagi saya kasih semua"
(BAPAU1/D74/KOOPERATIF/MEI/2020)

Dalam percakapan (59), *Security* memberikan pernyataan "Itu kan ada apa," yang melanggar Bidal kualitas. Tuturan ini tidak dilanjutkan dengan penjelasan yang memadai, sehingga menyebabkan kebingungan bagi lawan bicara. Baim Wong kemudian merespons dengan "Anda kenal lagi saya kasih semua," yang juga melanggar Bidal kualitas. Ucapan Baim tidak jelas dan tidak dilanjutkan dengan informasi yang lengkap, sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak tersampaikan dengan baik. Kedua tuturan ini berisiko membingungkan karena kurangnya informasi yang relevan dan jelas.

Pada siniar Willie Salim, pelanggaran bidal kualitas juga terjadi dalam percakapan pada penggalan wacana berikut.

(60) KONTEKS: VILMEI DAN WILLIE SEDANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN UNBOXING BARANG-BARANG YANG BARU MEREKA DAPATKAN. VILMEI DENGAN ANTUSIAS MENGGAMBARKAN AKTIVITAS UNBOXING YANG MEREKA LAKUKAN, SEMENTARA WILLIE TAMPAKNYA SEDANG BERUSAHA MEMBERIKAN INSTRUKSI LEBIH LANJUT TENTANG KEGIATAN TERSEBUT, MESKIPUN TIDAK SELESAI MENJELASKANNYA DENGAN JELAS.

Penutur 1: Vilmei

Tuturan: "*Benar-benar terlihat deh Ini kita lagi anboxing ciki-ciki nya baru sampai ke ciki-ciki tuh"*
(WS1/D45/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)
Penutur 2: Willie Salim
Tuturan: "*Oke Guys Jadi udah setengah kita keluarin dari truk dan setengah ini bahwa kita bagian dulu oke kita bakal tulis-tulis supaya setiap betapa"*
(WS1/D46/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)

Dalam percakapan (60), Vilmei menunjukkan kegembiraannya dengan ungkapan "Benar-benar terlihat deh Ini kita lagi anboxing ciki-ciki,". Dia memberikan informasi yang relevan dengan kegiatan yang sedang berlangsung, yaitu unboxing barang, sehingga pesan tersampaikan dengan baik. Willie Salim, di sisi lain, tidak menyelesaikan kalimatnya dalam tuturan "setengah ini bahwa kita bagian dulu...," yang menyebabkan pelanggaran terhadap Bidal kualitas. Tuturannya tidak lengkap dan sulit dipahami, yang membuat pendengar kebingungan tentang apa yang sebenarnya ingin disampaikan.

(61) KONTEKS: WILLIE DAN VILMEI SEDANG MELANJUTKAN PERCAKAPAN MEREKA, DI MANA WILLIE BERUSAHA MENJELASKAN SESUATU NAMUN DENGAN PENYAMPAIAN YANG TIDAK JELAS. VILMEI KEMUDIAN MERESPON DENGAN KALIMAT YANG JUGA SULIT DIPAHAMI, MENUNJUKKAN BAHWA KEDUA BELAH PIHAK TAMPAKNYA KEHILANGAN FOKUS DALAM PERCAKAPAN INI.
Penutur 1: Willie Salim
Tuturan: "*Di ada mukanya dibukanya bulat enggak enggak jalan plastik ayo-ayo sosial ditenteng udah ada Wa jadi"*
(WS1/D48/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)
Penutur 2: Vilmei
Tuturan: "*Ngambil Hai [Musik] dedek dedek dedek banget"*
(WS1/D49/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)

Dalam percakapan (61), Willie memberikan tuturan yang tidak jelas dalam "Di ada mukanya dibukanya bulat...," yang menyebabkan pelanggaran terhadap Bidal kualitas. Ucapannya tidak memberikan informasi yang memadai dan sulit dipahami, sehingga pendengar tidak bisa menangkap

maksud dari kalimat tersebut. Vilmei menimpali dengan "dedek dedek dedek banget," yang juga merupakan pelanggaran Bidal kualitas. Tuturannya tidak relevan dan tidak memberikan tambahan informasi yang bermakna. Kedua tuturan ini kurang mendukung jalannya percakapan, karena tidak ada penjelasan yang jelas atau relevansi yang kuat dengan topik yang sedang dibahas.

(62) KONTEKS: DALAM PERCAKAPAN INI, SEORANG COSPLAYER MJ MERESPONS DENGAN MENIRUKAN KARAKTERNYA, SEMENTARA WILLIE TAMPAKNYA INGIN MENCAIRKAN SUASANA DENGAN BERCANDA, MESKIPUN PENYAMPAIAN PESANNYA AGAK KABUR.

Penutur 1: Cosplay MJ
Tuturan: "*Mj"*
(WS2/D15/DESEMBER/2021)
Penutur 2: Willie Salim
Tuturan: "*Ini berarti semuanya bacanya ini enggak bercanda bercanda woi"*
(WS2/D16/DESEMBER/2021)

Dalam percakapan (62), Cosplayer MJ merespon dengan singkat, hanya menyebutkan "Mj,". Meskipun singkat, ini cukup relevan dengan perannya sebagai cosplayer yang mungkin ingin mempertegas karakternya dalam percakapan. Willie kemudian merespon dengan "Ini berarti semuanya bacanya ini enggak bercanda bercanda woi," yang merupakan pelanggaran terhadap Bidal kualitas karena ucapannya tidak memberikan penjelasan yang jelas. Pesannya tidak tersampaikan dengan baik dan dapat menimbulkan kebingungan bagi pendengar. Meski mungkin tujuannya adalah bercanda, tuturan Willie tetap tidak efektif karena Bidal kualitas tidak terpenuhi yang menyebabkan pesan tidak jelas.

Terakhir, siniar Frost Diamond juga menunjukkan beberapa penggalan wacana dengan pelanggaran bidal kualitas seperti pada konteks di bawah ini.

(63) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG MELANJUTKAN AKSI DALAM PERMAINAN, MENDORONG DIRINYA DAN PENONTON UNTUK TERUS BERGERAK

MAJU DENGAN PENUH SEMANGAT. BOCIL, SETELAH MENGHITUNG MUNDUR, MENGALIHKAN PERCAKAPAN DARI PERMAINAN KE PROMOSI KANALNYA, DI MANA DIA MEMINTA PENONTON UNTUK MENYUKAI VIDEO TERSEBUT DENGAN JANJI HIPERBOLIS YANG TIDAK REALISTIS. INI ADALAH SITUASI UMUM DI DUNIA KONTEN DIGITAL DI MANA HYPERBOLE SERING DIGUNAKAN UNTUK MENARIK LEBIH BANYAK PENONTON.

Penutur 1: *Frost*
Tuturan: "*Let's go…"*
(FD1/D153/KOOPERATIF/JANUARI/2021)
Penutur 2: Bocil
Tuturan: "*Tiga… Dua… Satu… Pastikan kalian like video ini guys sampe seribu like lebih… Di next video aku bakalan belanjain Frost Diamond seratus juta."*
(FD1/D154/KOOPERATIF/JANUARI/2021)

Dalam percakapan (63), *Frost Diamond* memberikan dorongan dengan "Let's go…" yang menunjukkan antusiasme untuk terus bergerak maju dalam permainan. Tuturan ini tidak mengandung makna tersembunyi, hanya mendorong aksi selanjutnya. Bocil kemudian menghitung mundur lagi tetapi membuat pernyataan yang hiperbolis dengan mengatakan akan membelanjakan "seratus juta" untuk *Frost Diamond* di video berikutnya yang mengarah pada promosi atau humor berlebihan. Namun, ini melanggar Bidal kualitas karena jumlah yang disebutkan sangat tidak realistis dan lebih bersifat hiburan. Pernyataan ini dimaksudkan untuk menarik perhatian penonton dengan cara yang tidak akurat, sehingga berpotensi menimbulkan kebingungan atau dianggap terlalu berlebihan.

(64) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG MENGINGATKAN BOCIL TENTANG NORMA SOSIAL ATAU ETIKA, MUNGKIN KARENA BOCIL BARU SAJA MENERIMA BANTUAN ATAU HADIAH DARI *FROST*. SITUASI INI MENUNJUKKAN INTERAKSI YANG MENGARAH PADA PENGINGAT AKAN PENTINGNYA FORMALITAS, SEPERTI MENGUCAPKAN TERIMA KASIH. NAMUN, BOCIL

MEMBERIKAN RESPONS YANG AMBIGU, DI MANA MESKIPUN IA BERTERIMA KASIH, IA JUGA MENGUNGKAPKAN KETIDAKPUASAN, MENCIPTAKAN KETEGANGAN DALAM PERCAKAPAN.

Penutur 1: *Frost*
Tuturan: "*Bilang apa dulu?"*
(FD1/D374/KOOPERATIF/JANUARI/2021)
Penutur 2: Bocil
Tuturan: "*Makasih… Kurang, Frost Diamond…"*
(FD1/D375/KOOPERATIF/JANUARI/2021)

Dalam percakapan (64), *Frost Diamond*, dengan "Bilang apa dulu?", mengimplikasikan pengingat norma sosial atau etika dasar, seperti mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu. Bocil menimpali dengan "Makasih… Kurang, *Frost Diamond*…". Respons ini sedikit melanggar Bidal kualitas dan relevansi karena meskipun ia berterima kasih, ia juga mengungkapkan ketidakpuasan yang tidak sesuai dengan ekspektasi setelah menerima bantuan. Tuturan ini menciptakan suasana yang membingungkan, di mana rasa syukur dan ketidakpuasan disampaikan secara bersamaan, membuat percakapan terasa kontradiktif dan menunjukkan keinginan untuk mendapatkan lebih banyak.

7.2.3 Interpretasi Analisis Bidal Kualitas

Ketepatan dan pelanggaran Bidal Kualitas dalam percakapan mencerminkan bagaimana kejujuran dan keandalan informasi disampaikan dalam komunikasi. Prinsip Bidal Kualitas merupakan bagian dari prinsip kooperatif yang menuntut penutur untuk memberikan informasi yang benar, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai alasan dan fungsi dari ketepatan dan pelanggaran Bidal Kualitas, serta implikasi dari masing-masing aspek tersebut.

Tabel 30 Fitur Linguistik Prinsip Kooperatif Bidal Kualitas Pelaku Siniar

Fungsi Tuturan	Kata Penanda Ketepatan/Pelanggaran Bidal Kualitas	Maksud Tuturan
Ketepatan	"aku liat video kamu kalau kamu masak itu keliatannya enak"	Menyampaikan penilaian jujur berdasarkan fakta, yakni video yang

		pernah ditonton Jess.
	"Jus manga? Kok ga manis? Kayak ada pisangnya gtu"	Memberikan penilaian jujur tentang rasa jus mangga yang berbeda dari harapan Siska.
	"Oke oke itulah aku suka itu, kalau rasa dagingnya ya. Habis ya cepet bgt."	Memberikan penilaian jujur dan pengalaman langsung tentang rasa Kagoshima Wagyu.
	"itu tapi bener kayaknya yang di kandang bener deh kayaknya"	Memberikan klarifikasi faktual mengenai sumber suara yang diduga dari kandang.
	"Ricis juga nggak tau kondisi kandangnya kala kak Luna omongin itu"	Menyampaikan fakta tentang ketidaktahuan Ricis terkait kondisi kandang.
	"ya gak mungkin kalo kalian ketemu langsung orangnya emang bener-bener suaranya emang khas banget"	Memberikan validasi faktual tentang keunikan suara Luna yang tidak bisa disalahartikan.
	"Nggak tau."	Menyampaikan ketidakpastian atau kebingungan yang jujur tentang apa yang dianggap memalukan.
	"Nggak aku mah kecil ini mah."	Memberikan jawaban jujur dan relevan tentang ukuran bra Dinar dengan sedikit humor.
	"HIII GUYSS!!!"	Menyapa dengan antusias sesuai dengan konteks acara yang energetik.
	"Ya emang panas beneran."	Menyatakan fakta bahwa kondisi memang panas, menegaskan pernyataan sebelumnya.
	"Kamu semangatin aja aku udah cukup kok."	Merespon secara jujur bahwa dukungan moral dari Aurel sudah cukup bagi Thoriq.
	"Iya loh, bener belum sempet kesana."	Menegaskan fakta bahwa Raffi belum sempat menjenguk Laura.
	"kitamah temenin aje sebisa kite, kalo lagi sempet ke Bekasi, pasti ke rumah Laura."	Menyampaikan kejujuran tentang cara mereka mendukung Laura.
	"Yaa gitu-gitu aja, ngeendorse, ngapain lagi hahaha."	Memberikan jawaban jujur dan humoris tentang aktivitas keseharian Lula.
	"Crot dagingnya banyak banget tuh lihat Beuh kagak ada pelit-pelitnya"	Menyampaikan ulasan jujur tentang jumlah daging pada makanan yang diulas.
	"Kerjaan di sini udah penuh."	Menyampaikan dengan jujur bahwa tidak ada lowongan pekerjaan yang tersedia.
	"Kira-kira hampir 20 tahun."	Memberikan informasi faktual tentang lamanya berjualan Tape.
	"Ke Indomaret yeah kamu yakin bisa borong semuanya"	Memberikan dukungan terhadap rencana Willie dengan keyakinan yang realistis.
	"Kirain bohongan katanya beneran dong sampai gemetaran tangan saya"	Memberikan respons jujur tentang keterkejutan bahwa aksi Willie benar-benar terjadi.
	"Jadi hari ini kita lagi temenin Willy bebas ngeborong Indomaret"	Menjelaskan aktivitas yang sedang mereka lakukan secara relevan dan faktual.
	"Karena akun gue ilang *Frost*	Memberikan alasan yang jujur tentang

	Diamond."	hilangnya akun *game* Bocil.
	"kamu harus gabung guilt aku."	Memberikan syarat yang jelas sebelum membantu Bocil dengan top-up *Diamond*.
	"Tiga… Dua… Satu…"	Menghitung mundur untuk menciptakan antisipasi dalam permainan, memberikan sinyal tentang momen penting.
Pelanggaran	"Jadi ini bener bener rasa wortel gtu ya"	Tidak menjawab pertanyaan tentang penggunaan gula, malah mengalihkan pembicaraan ke nasi goreng.
	"habis, makanannya enak sekali aku suka banget"	Tidak menjawab pertanyaan langsung tentang kenyang atau tidak, hanya memuji makanan.
	"air kelapanya enak banget"	Memberikan perkenaan yang berlebihan terhadap air kelapa, yang mungkin tidak sebanding dengan pengalaman sebenarnya.
	"kan sekali-kali belain aku, itu bukan aku"	Menyampaikan respons emosional yang tidak berdasarkan fakta tentang suara yang didengar.
	"Emang khas, agak-agak kayak burung gagak"	Merespon secara sarkastik tentang suaranya sendiri, melebih-lebihkan secara negatif.
	"Aku kalo acting marah-marah itu aku nomor 1"	Melebih-lebihkan kemampuan dalam acting marah-marah, klaim yang tidak berdasarkan fakta.
	"kalo cewek mau bisa masak harus ada tujuannya dulu"	Generalisasi yang tidak akurat tentang kemampuan memasak perempuan, bercanda tetapi tetap tidak faktual.

Ketepatan Bidal Kualitas terjadi ketika informasi yang disampaikan sesuai dengan kenyataan dan dapat dipercaya. Ada beberapa alasan dan fungsi penting mengapa ketepatan ini perlu dicapai dalam komunikasi:

1. Menjaga Kredibilitas Penutur: Ketika informasi yang diberikan akurat, penutur mampu mempertahankan kredibilitasnya di hadapan pendengar. Contoh ketepatan Bidal Kualitas dapat dilihat dalam percakapan Jess dan Siska, di mana Jess memberikan penilaian tentang masakan Siska berdasarkan fakta yang dia ketahui dari video yang pernah ditonton.
2. Membangun Kepercayaan dalam Komunikasi: Ketepatan Bidal Kualitas berfungsi untuk membangun kepercayaan antara penutur dan pendengar. Dengan menyampaikan informasi yang jujur dan berdasarkan fakta, komunikasi menjadi lebih terbuka dan dapat

dipercaya, seperti yang terlihat ketika Siska memberikan ulasan jujur tentang jus mangga yang dia coba.

3. Menghindari Kesalahpahaman: Informasi yang sesuai dengan kenyataan membantu mencegah terjadinya kesalahpahaman. Dengan memberikan fakta yang benar dan sesuai konteks, penutur dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan dipahami dengan benar oleh pendengar.
4. Mendukung Efektivitas Komunikasi: Ketepatan dalam memberikan informasi juga berfungsi untuk meningkatkan efektivitas percakapan. Ketika informasi disampaikan dengan benar dan sesuai dengan situasi, percakapan menjadi lebih produktif dan tujuan komunikasi tercapai dengan lebih mudah.

Selanjutnya, pelanggaran Bidal Kualitas terjadi ketika informasi yang diberikan tidak sesuai dengan kenyataan atau mengandung unsur penipuan atau ketidakjujuran. Ada beberapa alasan mengapa pelanggaran ini terjadi dan fungsi yang dihasilkan dari pelanggaran tersebut:

1. Misinformasi atau Penghindaran: Pelanggaran Bidal Kualitas sering kali terjadi ketika penutur mencoba untuk menghindari topik atau menyampaikan informasi yang tidak benar, seperti ketika Jess mengalihkan pembicaraan dari pertanyaan tentang gula dalam jus wortel ke nasi goreng tanpa memberikan jawaban yang relevan. Ini menciptakan kebingungan dan menurunkan kualitas komunikasi.
2. Merusak Kepercayaan: Ketika penutur tidak memberikan informasi yang benar, hal ini dapat merusak kepercayaan dalam percakapan. Pendengar mungkin merasa ragu dengan apa yang disampaikan, sehingga hubungan komunikasi yang kooperatif menjadi terganggu.
3. Membingungkan Pendengar: Pelanggaran Bidal Kualitas dapat menyebabkan pendengar merasa bingung atau tidak yakin dengan apa yang sebenarnya dimaksud oleh penutur. Informasi yang tidak jujur atau tidak relevan dapat memicu kesalahpahaman dalam percakapan.

4. Menyebabkan Kesalahan Interpretasi: Ketika informasi yang diberikan tidak sesuai dengan kenyataan, pendengar mungkin harus menebak maksud dari penutur, yang meningkatkan risiko terjadinya kesalahan interpretasi. Misalnya, Jess memberikan perkenaan berlebihan terhadap air kelapa, yang bisa dianggap tidak autentik dan merusak kredibilitas penilaian.

7.3 Bidal Relevansi Siniar Indonesia

Bidal Relevansi menekankan pentingnya kesesuaian informasi dengan topik yang dibicarakan. Informasi yang disampaikan harus memiliki kaitan langsung dengan konteks percakapan atau tujuan komunikasi. Contohnya, saat menjawab pertanyaan tentang strategi pemasaran, seorang manajer harus fokus pada rencana dan taktik pemasaran yang diterapkan, bukan pada isu-isu internal yang tidak berkaitan. Informasi yang tidak relevan dapat mengalihkan fokus audiens dan mengurangi efektivitas komunikasi.

Dalam analisis Bidal relevansi, penting untuk menilai ketepatan Bidal dan pelanggaran Bidal guna memahami efektivitas komunikasi. Ketepatan Bidal relevansi berarti bahwa pembicara memberikan informasi yang relevan dengan konteks pembicaraan. Sebaliknya, Pelanggaran Bidal relevansi terjadi ketika penutur tidak mematuhi prinsip ketepatan informasi yang dikehendaki.

7.3.1 Ketepatan Bidal Relevansi

Berikut adalah hasil analisis prinsip kooperatif yang menunjukkan ketepatan Bidal relevansi dalam tuturan *YouTube*r siniar (data analisis lengkap terlampir).

(65) KONTEKS: JESS DAN SISKA SEDANG MENIKMATI MAKANAN YANG TELAH MEREKA SIAPKAN DAN SAMBIL MEREKAM PERCAKAPAN MEREKA UNTUK KONTEN *YOUTUBE*. JESS MULAI DENGAN MENGOMENTARI PENAMPILAN SANDWICH YANG MEREKA BUAT, KEMUDIAN MELANJUTKAN

PERCAKAPAN DENGAN BERTANYA KEPADA SISKA TENTANG PREFERENSINYA TERHADAP MAKANAN YANG TELAH MEREKA CICIPI, TERMASUK MAKANAN YANG PALING DISUKAI, YANG TIDAK DISUKAI, DAN PENDAPAT SISKA TENTANG JUS MANGGA.

PENUTUR 1: JESS
Tuturan: *Ini kirain apa ternaya sarung tangan, sarung tangan sudah kita pakai, sandwich sudah didepan mataku, bentuknya rapis ekali, kotaknya betul betul kotak mari kita coba. Penampilannya enak banget ya, telurnya setengah matenmg. ini ada keju, itadakimas, aku jadi sandwich kemarin, ga berhasil itu. Tp enak rasanya.*
(JNL1/D69 KOOPERATIF/JULI/2021)
Penutur 2: Jess
Tuturan: *Makanan yang paling kamu suka yang mana?*
(JNL1/D70 KOOPERATIF/JULI/2021)
Penutur 3: Siska
Tuturan: *ini*
(JNL1/D71 KOOPERATIF/JULI/2021)
Penutur 4: Jess
Tuturan: *Yang paling kamu ga suka yang mana?*
(JNL1/D72 KOOPERATIF/JULI/2021)
Penutur 5: Siska
Tuturan: *ga ada*
(JNL1/D73 KOOPERATIF/JULI/2021)
Penutur 6: Jess
Tuturan: *Kamu ga suka jus manganya ya*
(JNL1/D74 KOOPERATIF/JULI/2021)

Percakapan (65) merupakan bentuk ketepatan Bidal relevansi karena setiap tuturan yang diberikan oleh Jess dan Siska berhubungan langsung dengan topik yang sedang dibicarakan, yaitu makanan dan minuman yang mereka konsumsi serta preferensi mereka terhadap makanan tersebut. Pertanyaan Jess tentang makanan yang paling disukai dan tidak disukai oleh Siska, serta preferensi terhadap jus mangga, semuanya relevan dengan konteks percakapan yang berlangsung.

Ketepatan Bidal relevansi seperti contoh tersebut bertujuan untuk menjaga alur percakapan tetap terfokus dan berhubungan dengan topik yang sedang dibahas. Hal ini membantu pendengar atau peserta

percakapan untuk tetap mengikuti dan memahami pembicaraan tanpa terganggu oleh informasi yang tidak relevan.

Selain itu, ketepatan Bidal relevansi penting dalam percakapan karena memastikan bahwa setiap kontribusi dalam percakapan tersebut bermakna dan memiliki hubungan langsung dengan topik yang sedang dibahas. Ini mendorong komunikasi yang efektif dan efisien, menghindari kebingungan, dan memastikan bahwa informasi yang diberikan benar-benar diperlukan dan diinginkan oleh pendengar. Relevansi juga membantu mempertahankan minat dan keterlibatan pendengar dalam percakapan, membuat mereka merasa dihargai dan terlibat dalam dialog yang koheren dan bermakna.

Dalam hal ini, ketepatan Bidal relevansi bertujuan untuk menjaga percakapan tetap terfokus dan tidak teralihkan oleh informasi yang tidak terkait, sehingga percakapan berjalan efisien dan mudah dipahami oleh pendengar. Relevansi dalam percakapan ini sangat penting karena memastikan bahwa informasi yang disampaikan adalah yang benar-benar diperlukan, sehingga tidak hanya menjaga minat pendengar, tetapi juga mendorong komunikasi yang lebih koheren dan terstruktur.

Selanjutnya, tuturan dengan ketepatan bidal relevansi dapat dilihat juga pada siniar Ricis Official dalam penggalan-penggalan wacana berikut.

(66) KONTEKS: DALAM PERCAKAPAN INI, LUNA BERUSAHA MENARIK PERHATIAN RICIS DENGAN BERTERIAK, MUNGKIN SEBAGAI BENTUK FRUSTASI ATAU KETIDAKMAMPUANNYA MENYAMPAIKAN MAKSUD SECARA EFEKTIF. SUASANA PERCAKAPAN INI TAMPAKNYA SUDAH MEMANAS ATAU PENUH KETEGANGAN. SEMENTARA ITU, TIM 1, YANG TERLIBAT DALAM PERCAKAPAN INI, MENCOBA UNTUK MEREDAKAN SUASANA DENGAN MENAWARKAN SOLUSI ATAU KOMPROMI AGAR KONFLIK TIDAK MAKIN MEMBURUK. TIM 1 MENGARAHKAN PERCAKAPAN MENUJU PENYELESAIAN YANG

LEBIH RASIONAL DAN RELEVAN DENGAN SITUASI YANG SEDANG BERLANGSUNG.

Penutur 1: Luna
Tuturan: *RICIIIS!*
(RO1/D68 KOOPERATIF/JUNI/2021)
Penutur 2: Tim 1
Tuturan: *Kita cari jalan keluarnya kak, jalan tengahnya..*
(RO1/D69 KOOPERATIF/JUNI/2021)

Dalam percakapan (66), Luna melanggar Bidal relevansi dan kuantitas karena berteriak tanpa memberikan kontribusi yang jelas terhadap percakapan, hanya berusaha menarik perhatian Ricis. Teriakan tersebut tidak menambah informasi atau menjelaskan masalah yang sebenarnya, sehingga kurang relevan dan terlalu emosional. Sebaliknya, Tim 1 menjaga ketepatan Bidal relevansi dengan berusaha menawarkan solusi yang lebih rasional dan relevan terhadap konflik yang sedang berlangsung. Tim 1 menunjukkan niat baik untuk mengarahkan percakapan ke jalan tengah, yang dapat menenangkan suasana dan memberikan kesempatan bagi penyelesaian yang lebih baik.

(67) KONTEKS: RICIS, YANG MUNGKIN MERASA BINGUNG ATAU TERGANGGU, MERESPON DENGAN SINGKAT SAAT DIPANGGIL OLEH LUNA. SITUASI INI TAMPAKNYA SUDAH TEGANG, DAN TIM 1, DALAM UPAYA MEREDAKAN SUASANA, MEMBERIKAN SARAN AGAR MEREKA PINDAH KE TEMPAT YANG LEBIH TENANG UNTUK BERDISKUSI. TIM 1 TAMPAKNYA BERUSAHA MENGARAHKAN PERCAKAPAN MENUJU LOKASI YANG LEBIH NYAMAN AGAR KONFLIK TIDAK MAKIN INTENSIF.

Penutur 1: Ricis
Tuturan: *Apaan?*
(RO1/D75 KOOPERATIF/JUNI/2021)
Penutur 2: Tim 1
Tuturan: *Di bawah aja kak Luna, meetingnya di bawah aja.*
(RO1/D76 KOOPERATIF/JUNI/2021)

Dalam percakapan (67), Ricis memberikan respons singkat dan agak kasar, melanggar Bidal relevansi karena tidak memberikan kontribusi yang

bermakna terhadap percakapan. Responsnya yang pendek juga tidak menjelaskan apa yang dia rasakan atau pikirkan, yang dapat menyebabkan kebingungan lebih lanjut dalam komunikasi. Sebaliknya, Tim 1 menjaga ketepatan Bidal relevansi dengan memberikan saran yang logis dan relevan, yaitu mengarahkan percakapan ke tempat yang lebih tenang untuk meredakan ketegangan. Tim 1 berusaha menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk diskusi tanpa perlu ada konfrontasi emosional yang lebih lanjut.

(68) KONTEKS: DALAM SITUASI YANG SUDAH TEGANG, TIM 2 MENCOBA MEMBERIKAN TANGGAPAN TERKAIT SIAPA YANG SEHARUSNYA MEREKAM KEJADIAN, MUNGKIN DALAM UPAYA MEREDAKAN SITUASI DENGAN CARA YANG AGAK DEFENSIF ATAU MENGALIHKAN PERHATIAN DARI KONFLIK YANG MEMANAS. RICIS KEMUDIAN MEMBERIKAN SARAN YANG LEBIH RELEVAN UNTUK MENGHENTIKAN PEREKAMAN, SEBAGAI CARA UNTUK MEREDAKAN SITUASI YANG MUNGKIN TELAH MEMANAS.

Penutur 1: Tim 2
Tuturan: *Yaaa gua minta Mas Dika nya aja ngerekam, soalnya dia marah-marah dari depan, kan…*
(RO1/D84 KOOPERATIF/JUNI/2021)
Penutur 2: Ricis
Tuturan: *Ya udah nggak usah pake kamera lah.*
(RO1/D85 KOOPERATIF/JUNI/2021)

Dalam percakapan (68), Tim 2 memberikan tanggapan yang tampak berusaha mengalihkan fokus percakapan atau merespons secara defensif, tetapi melanggar Bidal relevansi karena respons tersebut tidak memberikan solusi atau klarifikasi yang berarti. Respons ini tidak relevan dengan masalah utama dan tidak membantu meredakan ketegangan. Sebaliknya, Ricis menjaga ketepatan Bidal relevansi dengan memberikan saran yang relevan untuk menghentikan rekaman, yang menjadi solusi lebih efektif dalam meredakan situasi. Ricis ingin menyelesaikan masalah

dengan cara yang lebih damai dan tidak memperpanjang konflik dengan terus merekam momen yang sedang memanas.

Selanjutnya, berikut adalah siniar Deddy Corbuzier dengan ketepatan bidal relevansi.

(69) KONTEKS: DALAM PERCAKAPAN INI, DEDDY BERTANYA MENGENAI RENCANA PERNIKAHAN DINAR SETELAH MENGETAHUI USIANYA. PERTANYAAN INI MUNCUL DALAM KONTEKS SOSIAL YANG UMUM, DI MANA USIA SERING KALI DIKAITKAN DENGAN RENCANA MASA DEPAN SEPERTI PERNIKAHAN. DINAR KEMUDIAN MEMBERIKAN JAWABAN TENTANG RENCANANYA UNTUK MENIKAH DI USIA 30 TAHUN, NAMUN JUGA MENYEBUTKAN BAHWA IA BELUM MENEMUKAN PASANGAN YANG COCOK. PERCAKAPAN INI BERKISAR PADA HARAPAN MASA DEPAN DAN TANTANGAN DALAM MENEMUKAN PASANGAN HIDUP.

Penutur 1: Deddy Corbuzier
Tuturan: *"27? Kapan mau nikah?"*
(DC1/D559 KOOPERATIF/2020)
Penutur 2: Dinar Candy
Tuturan: "*Rencana sih Om 30, cuman belum apa ya belum ada apa sih namanya tuh kayaknya tuh belum ketemu jodohnya tuh susah."*
(DC1/D560 KOOPERATIF/2020)

Dalam percakapan (69), pertanyaan Deddy tentang rencana pernikahan Dinar memenuhi Bidal relevansi karena jelas dan berkaitan langsung dengan informasi yang baru saja dia dapatkan tentang usia Dinar. Dalam konteks budaya sosial, pertanyaan tentang pernikahan sering kali muncul ketika membahas usia seseorang, sehingga pertanyaan ini relevan dan sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Dinar menjawab dengan memberikan rencana pernikahannya pada usia 30, tetapi juga menjelaskan kesulitannya dalam menemukan pasangan yang cocok. Jawaban ini relevan dengan pertanyaan Deddy dan memberikan konteks tambahan yang menjelaskan tantangan yang dihadapinya. Dinar merasa wajar untuk

berbicara tentang rencana masa depannya, sambil menyiratkan bahwa dia masih mencari pasangan yang tepat.

(70) KONTEKS: PERCAKAPAN INI TERJADI SAAT PEMBICARAAN TENTANG MOBIL TESLA DAN KEMAMPUANNYA. KHOLIS, SALAH SATU PENUTUR, MERESPONS DENGAN MENGAITKAN KEMBALI TOPIK DISKUSI KEPADA TESLA, YANG SEBELUMNYA SUDAH DIBAHAS DALAM PERCAKAPAN. DEDDY KEMUDIAN MENAMBAHKAN INFORMASI LEBIH LANJUT MENGENAI KEMAMPUAN MOBIL TESLA UNTUK MENGEMUDI SENDIRI, YANG MENGACU PADA FITUR AUTOPILOT TESLA. PERCAKAPAN INI TETAP FOKUS PADA DISKUSI TENTANG TEKNOLOGI DAN FITUR MOBIL TESLA.

Penutur 1: Kholis
Tuturan: "*Naik Tesla lagi."*
(DC1/D591 KOOPERATIF/2020)
Penutur 2: Deddy Corbuzier
Tuturan: "*Tesla kan eh, Tesla kan bisa sendiri."*
(DC1/D592 KOOPERATIF/2020)

Dalam percakapan (70), pernyataan Kholis memenuhi Bidal relevansi karena menambahkan informasi yang relevan mengenai topik Tesla yang sebelumnya telah disebutkan. Dengan mengungkit kembali topik mobil Tesla, Kholis menjaga percakapan tetap relevan dengan alur yang sedang berlangsung. Kholis merespons secara wajar dan sesuai konteks, tanpa menambahkan detail yang tidak diperlukan. Deddy kemudian melanjutkan percakapan dengan menyebutkan fitur utama Tesla, yaitu kemampuan mengemudi otomatis. Ini menjaga relevansi percakapan dan memberikan informasi tambahan yang memperkuat diskusi tentang teknologi mobil. Pernyataan Deddy menunjukkan bahwa ia memberikan informasi faktual terkait mobil Tesla, yang menunjukkan bahwa ia memahami konteks percakapan dan menambahkannya dengan data yang relevan.

(71) KONTEKS: DALAM PERCAKAPAN INI, DINAR MEMINTA KLARIFIKASI TENTANG PERNYATAAN YANG DIBUAT OLEH DEDDY SEBELUMNYA

MENGENAI CARA KERJA MOBIL TESLA. PERCAKAPAN BERLANJUT DENGAN TIA YANG MENJELASKAN LEBIH JELAS APA YANG SEBELUMNYA DIKATAKAN DEDDY TENTANG MENGEMUDI TANPA HARUS MEMEGANG SETIR. DIALOG INI BERFUNGSI UNTUK MEMASTIKAN SEMUA PIHAK MEMAHAMI INFORMASI YANG SEDANG DIBAHAS MENGENAI TEKNOLOGI MOBIL.

Penutur 1: Dinar Candy
Tuturan: "*Tadi bilang apa?"*
(DC1/D599 KOOPERATIF/2020)
Penutur 2: Tia
Tuturan: "*Tadi, jadi enggak usah pegangan tangan. Maju aja itu mobil. Pegang setir Mas."*
(DC1/D600 KOOPERATIF/2020)

Dalam percakapan (71), pernyataan Dinar memenuhi Bidal relevansi karena dia meminta klarifikasi untuk memastikan bahwa dia memahami pernyataan Deddy dengan tepat. Ini menunjukkan bahwa dia tertarik Dinar ingin mengonfirmasi sesuatu yang dianggap penting dalam percakapan, yaitu cara kerja Tesla. Tia kemudian memberikan penjelasan yang lebih detail mengenai kemampuan mobil Tesla untuk berjalan tanpa perlu memegang setir, yang sangat relevan dengan topik yang sedang dibahas. Pernyataannya memenuhi Bidal relevansi karena memberikan klarifikasi dan memperjelas pernyataan sebelumnya, memastikan bahwa informasi terkait teknologi mobil Tesla dipahami dengan benar. Tia memahami topik teknologi yang dibahas dan berusaha memberikan informasi yang tepat untuk menjaga alur percakapan.

Selanjutnya, berikut adalah penggalan wacana dari siniar Atta Halilintar dengan ketepatan bidal relevansi.

(72) KONTEKS: AUREL MEMULAI PERCAKAPAN DENGAN MENJELASKAN BAHAN-BAHAN MASAKAN YANG ADA DI DEPAN MEREKA. ATTA MENIMPALI DENGAN MEMASTIKAN APAKAH FUJI MEMAHAMI BAHAN-BAHAN YANG DISEBUTKAN, MEMPERTAHANKAN SUASANA INTERAKTIF DENGAN PESERTA LAIN.

Penutur 1: Aurel

Tuturan: "*Jadi di depan kita udah ada bawang merah, bawang putih, ada cabe (cabe-cabean), ada daun jeruk dan juga ini sereh. Oke jadi kita sekarang langsung masak aja ya sayang."*
(AH1/D33/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)
Penutur 2: Atta
Tuturan: "*Oke siap sayang, tapi aku mau tanya. Fuji tau ga kalo ini apa?"*
(AH1/D34/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)

Dalam percakapan (72), Atta menimpali pernyataan Aurel dengan sebuah pertanyaan kepada Fuji, yaitu "Fuji tau ga kalo ini apa?" yang menunjukkan bahwa Atta ingin memastikan Fuji memahami bahan-bahan yang sedang mereka gunakan. Atta ingin menjaga percakapan tetap relevan dan fokus pada topik utama, yakni kegiatan memasak. Dengan mengajukan pertanyaan langsung, Atta berusaha untuk memastikan bahwa semua peserta berada di jalur yang sama sebelum memulai memasak. Pertanyaannya relevan dan tidak melanggar Bidal apa pun, karena Atta hanya ingin memeriksa pemahaman Fuji tentang bahan masakan tersebut.

(73) KONTEKS: AUREL MENYEBUTKAN BAHWA KONDISI DI SEKITAR MEREKA SANGAT PANAS, DAN FUJI MENEGASKAN BAHWA SITUASINYA MEMANG BENAR DEMIKIAN. ATTA KEMUDIAN MENANGGAPI DENGAN MENGAJUKAN PERTANYAAN LANJUTAN UNTUK MENGGALI LEBIH DALAM TENTANG PENYEBAB KONDISI TERSEBUT.
Penutur 1: Fuji
Tuturan: "*Ya emang panas beneran."*
(AH1/D53/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)
Penutur 2: Atta
Tuturan: "*Kenapa sih bisa makin panas begitu?"*
(AH1/D54/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)

Dalam percakapan (73), setelah Fuji menyetujui bahwa "panas beneran", Atta melanjutkan percakapan dengan bertanya, "Kenapa sih bisa makin panas begitu?" Pertanyaan ini menjaga relevansi dalam percakapan dan menunjukkan keingintahuan Atta tentang situasi yang dibicarakan. Atta menerima informasi dari Fuji, sekaligus ingin memperjelas penyebab

kondisi panas tersebut, mempertahankan fokus pada situasi yang sedang dihadapi. Dengan mempertanyakan penyebab panas, Atta memperlihatkan usaha untuk lebih memahami situasi, tanpa melanggar Bidal apa pun karena pertanyaan ini relevan dan sesuai dengan percakapan sebelumnya.

(74) KONTEKS: DALAM PERCAKAPAN INI, FUJI MEMBUAT KOMENTAR BERCANDA TENTANG SESEORANG YANG DIANGGAP "NAKAL". ATTA MERESPONS DENGAN BERCANDA LEBIH JAUH TENTANG KEINGINAN UNTUK MENJADI "NAKAL", MELANJUTKAN SUASANA SANTAI YANG TIDAK SERIUS.

Penutur 1: Fuji
Tuturan: "*Nih nakal nih."*
(AH1/D80/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)
Penutur 2: Atta
Tuturan: "*Iya, dia sih ga nakal-nakal banget. Cuman dia belajar pengen jadi nakal. Pengen nakal, bagaimana cara nakal?"*
(AH1/D81/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)

Dalam percakapan (74), Fuji menyebutkan "nakal nih", yang mungkin dimaksudkan sebagai candaan ringan, dan Atta menimpali dengan bercanda lebih lanjut, "Dia sih ga nakal-nakal banget... Pengen nakal, bagaimana cara nakal?" Atta ingin melanjutkan suasana santai dan bercanda, meskipun topik ini menyimpang sedikit dari percakapan utama tentang memasak. Candaan ini bisa dianggap sebagai cara untuk menjaga keakraban dan humor dalam percakapan, meskipun tidak sepenuhnya relevan dengan topik utama, namun masih dalam konteks hubungan interpersonal di antara mereka.

Selanjutnya, berikut adalah siniar RANS dengan ketepatan bidal relevansi yang dapat dilihat pada penggalan wacana berikut,

(75) KONTEKS: DALAM SITUASI INI, EDELENYI LAURA MEMINTA BANTUAN DENGAN NADA YANG MENDUKUNG KERJA SAMA DALAM SUATU AKTIVITAS. RAFFI AHMAD MERESPONS DENGAN BERSEDIA MEMBANTU DAN MENGAJAK ORANG LAIN, YAITU MARSEL, UNTUK TERLIBAT DALAM KEGIATAN TERSEBUT.

Penutur 1: Edelenyi Laura
Tuturan: "*Ih gapapa Kak. Ayo bisa angkat nggak."*
(RANS1/D1/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)
Penutur 2: Raffi Ahmad
Tuturan: "*Bisa. Marsel bantuin?"*
(RANS1/D2/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)

Dalam percakapan (75), Laura memberikan instruksi yang jelas, "Ayo bisa angkat nggak," yang memastikan kegiatan tetap berjalan lancar meskipun ada potensi ketidaknyamanan. Raffi merespons dengan penuh kesediaan, "Bisa. Marsel bantuin?" yang juga menunjukkan bahwa dia siap membantu dan ingin melibatkan Marsel. Ini dianggap sebagai ketepatan Bidal relevansi karena Raffi menambahkan elemen kerja sama yang relevan untuk menyelesaikan tugas dengan lebih efektif.

(76) KONTEKS: NAGITA SLAVINA MEMULAI PERCAKAPAN DENGAN MENANYAKAN KABAR LAURA, YANG MERUPAKAN TINDAKAN SOSIAL SOPAN. LAURA KEMUDIAN MERESPONS DENGAN CARA YANG SAMA, MEMASTIKAN KOMUNIKASI BERJALAN SEIMBANG.
Penutur 1: Nagita Slavina
Tuturan: "*Laura apa kabar?"*
(RANS1/D6/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)
Penutur 2: Edelenyi Laura
Tuturan: "*Aku baik dong Mba Gigi. Mba Gigi apa kabar?"*
(RANS1/D7/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)

Dalam percakapan (76), Nagita menanyakan kabar Laura sebagai perhatian terhadap kondisi temannya. Laura merespons dengan santun dan menambahkan pertanyaan balik, "Aku baik dong Mba Gigi. Mba Gigi apa kabar?" Ini juga merupakan ketepatan Bidal relevansi karena Laura menjaga keseimbangan dalam percakapan dua arah, sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Jawaban ini relevan dengan pertanyaan awal, menciptakan komunikasi yang santun dan saling peduli.

(77) KONTEKS: RAFFI AHMAD MENGARAHKAN SESI FOTO DAN MENGAJAK SEMUA ORANG UNTUK BERPARTISIPASI, SEMENTARA TEMANNYA MENCOBA MENGALIHKAN PERCAKAPAN KE

TOPIK YANG LEBIH RINGAN, YAITU TENTANG KEPEMILIKAN IPHONE 13.

Penutur 1: Raffi Ahmad
Tuturan: "*1, 2, 3 ayo cewe cewe ikut. Perasaan gua suruh cewe-cewe ya."*
(RANS1/D95/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)
Penutur 2: Teman Raffi Ahmad
Tuturan: "*Laura udah punya iPhone 13 belum kata Mas Gilang?"*
(RANS1/D96/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)

Dalam percakapan (77), Raffi Ahmad memberikan instruksi, "Perasaan gua suruh cewe-cewe ya," untuk memastikan semua orang terlibat dalam sesi foto, menekankan kebersamaan dan interaksi sosial yang positif. Temannya kemudian mengajukan pertanyaan, "Laura udah punya iPhone 13 belum kata Mas Gilang?" untuk mengalihkan percakapan ke topik yang lebih santai dan ringan. Pertanyaan ini tetap memenuhi ketepatan Bidal relevansi, karena meskipun mengalihkan topik, masih dalam konteks percakapan sosial yang biasa terjadi di lingkungan informal, di mana gadget dan teknologi sering menjadi topik percakapan yang relevan.

Selanjutnya, dalam siniar Baim Wong, ketepatan bidal relevansi juga ditunjukkan pada beberapa penggalan wacana berikut.

(78) KONTEKS: BAIM WONG BERUSAHA MELANJUTKAN PERCAKAPAN DENGAN SEORANG IBU YANG TIDAK DIKENAL. DIA MEMBERIKAN DORONGAN SINGKAT DENGAN KATA "TERUS," YANG BERFUNGSI SEBAGAI ISYARAT UNTUK IBU TERSEBUT AGAR MELANJUTKAN CERITANYA. IBU TERSEBUT KEMUDIAN MENJELASKAN SITUASI KELUARGANYA, MENGUNGKAPKAN ADANYA KONFLIK INTERNAL DALAM KELUARGA.

Penutur 1: Baim Wong
Tuturan: "*Terus"*
(BAPAU1/D11/KOOPERATIF/MEI/2020)
Penutur 2: Ibu Tak Dikenal
Tuturan: "*Diusir saudara yang satu saudara yang lain ntar dulu satunya"*
(BAPAU1/D12/KOOPERATIF/MEI/2020)

Dalam percakapan (78), Baim Wong memberikan dorongan singkat "Terus,". Tuturan ini berfungsi sebagai isyarat agar ibu tersebut melanjutkan cerita. Ibu Tak Dikenal kemudian merespon dengan menjelaskan situasi keluarganya, "Diusir saudara yang satu saudara yang lain ntar dulu satunya," sebagai ketepatan Bidal relevansi. Ucapannya menjelaskan konflik keluarga yang relevan dengan topik percakapan. Meskipun kalimatnya terpotong-potong, maksud ibu ini jelas dan berusaha mempertahankan relevansi topik tentang masalah keluarganya, menunjukkan bahwa ada dinamika internal yang menyebabkan situasi ini.

(79) KONTEKS: IBU TAK DIKENAL MENYAMPAIKAN FRUSTRASINYA TERKAIT SITUASI YANG DIHADAPINYA, MENUNJUKKAN BAHWA DIA MUNGKIN MERASA DIPERLAKUKAN TIDAK ADIL. BAIM WONG KEMUDIAN MERESPON DENGAN MEMBERIKAN SOLUSI KONKRET DALAM BENTUK DUA PILIHAN UNTUK MENYELESAIKAN MASALAH.

Penutur 1: Ibu Tak Dikenal
Tuturan: "*Aku mau kerja waktu lagi nanti saya marah kalau gini caranya kalausaya marah nanti beda lagi"*
(BAPAU1/D23/KOOPERATIF/MEI/2020)
Penutur 2: Baim Wong
Tuturan: "*Nggak enak nanti cuma pilih dua mau dicariin tempat tinggal atau dikasih uang kalau nggak keluar dari sini ya udah ganggu ini namanya polisi"*
(BAPAU1/D24/KOOPERATIF/MEI/2020)

Dalam percakapan (79), Ibu Tak Dikenal menyampaikan perasaannya dengan "Aku mau kerja waktu lagi nanti saya marah,". Ucapannya menunjukkan rasa frustrasi dan peringatan bahwa tindakannya bisa berubah jika masalah tidak segera diselesaikan. Baim Wong merespons dengan memberikan dua solusi konkret, "Mau dicariin tempat tinggal atau dikasih uang," yang merupakan ketepatan Bidal relevansi. Solusi yang ditawarkan relevan dengan situasi, memberikan pilihan praktis agar masalah segera terselesaikan, menunjukkan bahwa Baim mencoba menyelesaikan masalah secara langsung dan tanpa berbelit-belit.

(80) KONTEKS: CAMERAMAN MENCOBA MEMPERJELAS TUJUAN DARI SESEORANG, MENYATAKAN BAHWA MEREKA AWALNYA BERNIAT PERGI KE SEKOLAH, BUKAN KE RUMAH BAIM. STAFF BAIM KEMUDIAN MENGALIHKAN FOKUS DENGAN MEMBERIKAN INSTRUKSI TENTANG MAKANAN YANG DIBERIKAN KEPADA IBU TERSEBUT, MENJAGA RELEVANSI DALAM PERCAKAPAN.

Penutur 1: Cameraman
Tuturan: "*Ke sekolah kan bukan ke rumah Baim kan Tadi katanya mau ke sekolah ini"*
(BAPAU1/D30/KOOPERATIF/MEI/2020)
Penutur 2: Staff Baim
Tuturan: "*Makan pegang aja Bu pegang aja"*
(BAPAU1/D31/KOOPERATIF/MEI/2020)

Dalam percakapan (80), *Cameraman* memberikan pernyataan "Ke sekolah kan bukan ke rumah Baim kan,". Pernyataannya bertujuan untuk memperjelas maksud dari tindakan seseorang, memastikan apakah tujuan mereka sudah sesuai. Staff Baim kemudian merespons dengan "Makan pegang aja Bu pegang aja," sebagai bentuk dengan ketepatan Bidal relevansi. Instruksi ini relevan dengan situasi, karena berusaha membuat ibu tersebut nyaman dengan makanan yang diberikan. Staff Baim ingin memastikan ibu tersebut dapat langsung menikmati makanan, sambil menjaga agar percakapan tetap berjalan relevan dan santai.

Terakhir, dalam siniar Frost Diamond, percakapan dengan ketepatan bidal relevansi dapat dilihat pada penggalan wacana berikut.

(81) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG MENGAJUKAN PERTANYAAN KEPADA BOCIL TERKAIT PENGGUNAAN *DIAMOND* JIKA DIBERIKAN TOP-UP SEBESAR SATU JUTA. PERTANYAAN INI BERTUJUAN UNTUK MENGETAHUI PREFERENSI BOCIL DALAM PERMAINAN DAN MENGARAHKAN PERCAKAPAN PADA TOPIK TERKAIT DENGAN PEMBELIAN DALAM *GAME*.

Penutur 1: *Frost*

Tuturan: "*Cil, kira-kira apa yang kamu beli, jika aku kasih kamu top up satu juta Diamond?"*
(FD1/D9/KOOPERATIF/JANUARI/2021)
Penutur 2: Bocil
Tuturan: "*Yang penting-penting lah, kaya senjata, karakter."*
(FD1/D10/KOOPERATIF/JANUARI/2021)

Dalam percakapan (81), *Frost Diamond*, dengan pertanyaan "kira-kira apa yang kamu beli…", mematuhi Bidal relevansi, menunjukkan minat pada pilihan Bocil dalam menggunakan *Diamond*, sekaligus mempertahankan alur percakapan yang relevan. Percakapan ini bertujuan untuk melanjutkan pembicaraan secara logis. Bocil merespons dengan "yang penting-penting lah, kaya senjata, karakter," sebuah jawaban yang sesuai dengan konteks percakapan dan mematuhi Bidal relevansi. Bocil menunjukkan preferensi yang logis dan efisien dalam menggunakan *Diamond*, menekankan pembelian item-item yang memiliki nilai strategis dalam permainan.

(82) KONTEKS: *FROST* KEMBALI MENGAJUKAN PERTANYAAN KEPADA BOCIL TENTANG APA YANG AKAN DIBELI JIKA MENDAPATKAN *DIAMOND* SATU JUTA. TUJUANNYA ADALAH UNTUK TERUS MENGGALI RENCANA BOCIL DALAM MENGHABISKAN *DIAMOND*, MENJAGA KELANGSUNGAN PERCAKAPAN SEPUTAR PERMAINAN.
Penutur 1: *Frost*
Tuturan: "*Nah… Kira-kira kalau bocil gift Diamond satu juta, kira-kira kamu beli apa, Cil?"*
(FD1/D26/KOOPERATIF/JANUARI/2021)
Penutur 2: Bocil
Tuturan: "*Beli semua, aku borong."*
(FD1/D27/KOOPERATIF/JANUARI/2021)

Dalam percakapan (82), pertanyaan *Frost*, "kalau bocil gift *Diamond* satu juta, kira-kira kamu beli apa?" mematuhi Bidal relevansi, karena *Frost* mengarahkan percakapan pada pembelian yang mungkin dilakukan oleh Bocil, menjaga alur topik tetap fokus pada *Diamond* dan pilihan dalam permainan. Bocil menanggapi dengan "Beli semua, aku borong," yang juga mematuhi Bidal relevansi, meskipun bersifat hiperbolis. Respons ini

menunjukkan antusiasme Bocil untuk membidalkan penggunaan *Diamond* dengan membeli semua yang ada, dan meskipun agak hiperbolis, tetap relevan dalam konteks percakapan tentang pembelian item dalam *game*.

(83) KONTEKS: *FROST* TERUS BERTANYA KEPADA BOCIL TENTANG ITEM APA SAJA YANG BISA DIBELI DENGAN *DIAMOND* DALAM *GAME*. PERTANYAAN INI TETAP BERADA DALAM KONTEKS PERMAINAN, MEMBAHAS TENTANG FLEKSIBILITAS PENGGUNAAN *DIAMOND* UNTUK MEMBELI BERBAGAI ITEM DALAM *GAME* FREE FIRE (FF).

Penutur 1: *Frost*
Tuturan: "*Bisa pake beli apa aja ni, Cil?"*
(FD1/D41/KOOPERATIF/JANUARI/2021)
Penutur 2: Bocil
Tuturan: "*Wih, karakter bisa. Semualah yang ada di FF bisa."*
(FD1/D42/KOOPERATIF/JANUARI/2021)

Dalam percakapan (83), *Frost* mempertahankan Bidal relevansi dengan pertanyaan "bisa pake beli apa aja ni?", yang fokus pada pilihan pembelian dengan *Diamond*. Pertanyaan ini logis dan mempertahankan alur percakapan. Bocil menanggapi dengan "Wih, karakter bisa. Semualah yang ada di FF bisa," yang mematuhi Bidal relevansi karena sesuai dengan konteks percakapan. Bocil mengungkapkan fleksibilitas *Diamond* untuk membeli berbagai item dalam *game*, menunjukkan bahwa *Diamond* bisa digunakan secara bidal untuk berbagai pembelian dalam Free Fire.

7.3.2 Pelanggaran Bidal Relevansi

Berikut adalah hasil analisis prinsip kooperatif yang menunjukkan pelanggaran Bidal relevansi dalam tuturan *YouTube*r siniar (data analisis lengkap terlampir).

(84) KONTEKS: DALAM PERCAKAPAN INI, SOIBAH TIBA-TIBA MENGAJUKAN PERTANYAAN "MAU KE MANA?" TANPA ADA HUBUNGAN YANG JELAS DENGAN TOPIK PERCAKAPAN SEBELUMNYA. SALEH KEMUDIAN MELANJUTKAN DENGAN RESPONS YANG JUGA TIDAK RELEVAN, MEMBUAT PERCAKAPAN MAKIN TIDAK

FOKUS DAN MUNGKIN MEMBINGUNGKAN. KEDUA PEMBICARA TAMPAKNYA BERUSAHA MENGUBAH SUASANA PERCAKAPAN, TETAPI CARA MEREKA MELAKUKANNYA JUSTRU MELANGGAR RELEVANSI DENGAN TOPIK SEBELUMNYA.

Penutur 1: Soibah
Tuturan: *Mau ke mana?*
(RO2/D5 KOOPERATIF/FEBRUARI/2021)
Penutur 2: Saleh
Tuturan: *Eh, mau ke mana bang? Terharu kali…*
(RO2/D6 KOOPERATIF/FEBRUARI/2021)

Dalam percakapan (84), Soibah melanggar Bidal relevansi dengan tiba-tiba mengajukan pertanyaan "Mau ke mana?" yang tidak berhubungan dengan percakapan sebelumnya, mungkin karena ia ingin mengalihkan perhatian atau topik. Hal ini menciptakan kebingungan bagi pendengar karena tidak ada penjelasan mengenai perubahan topik tersebut. Saleh kemudian melanjutkan dengan respons yang sama-sama tidak relevan dan memperparah ketidakfokusan percakapan.

(85) KONTEKS: DALAM PERCAKAPAN INI, TIM 2 MENCOBA MENGALIHKAN TOPIK PEMBICARAAN DENGAN BERTANYA APA YANG HARUS DILAKUKAN SELANJUTNYA, DAN KEMUDIAN MENYEBUTKAN TENTANG "MARAH-MARAH". INI MELANGGAR RELEVANSI KARENA TIDAK ADA HUBUNGAN YANG JELAS DENGAN PERCAKAPAN SEBELUMNYA. TIM 1 KEMUDIAN MENANGGAPI DENGAN KALIMAT YANG MENCOBA MEMBAWA PERCAKAPAN KE ARAH YANG LEBIH SANTAI DAN BERCANDA, NAMUN RESPONS TERSEBUT JUGA TIDAK SESUAI DENGAN TOPIK SEBELUMNYA, SEHINGGA MELANGGAR RELEVANSI.

Penutur 1: Tim 2
Tuturan: *Ya udah deh sekarang kita mau ngapain? Berarti ceritanya marah-marah.*
(RO1/D45 KOOPERATIF/JUNI/2021)
Penutur 2: Tim 1
Tuturan: *Okeh latihan marah-marah mau…*
(RO1/D46 KOOPERATIF/JUNI/2021)

Dalam percakapan (2), Tim 2 melanggar Bidal relevansi dengan memberikan respons yang tidak berhubungan dengan percakapan sebelumnya. Mereka mencoba untuk mengubah topik dan membawa suasana menjadi lebih santai dengan berbicara tentang "marah-marah", meskipun tidak ada konteks jelas yang mendasarinya. Ini membuat percakapan kurang efisien dan membingungkan. Tim 1 kemudian melanjutkan dengan respons bercanda tentang "latihan marah-marah", yang juga tidak relevan dengan topik utama yang sedang dibahas. Kedua pembicara berusaha mengurangi ketegangan atau menghindari topik yang lebih sensitif, namun cara mereka melakukannya tidak efektif karena gagal menjaga relevansi dalam percakapan, sehingga percakapan kehilangan arah.

(86) KONTEKS: DALAM PERCAKAPAN INI, TIM 2 MEMBERIKAN INSTRUKSI YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KAMERA, TETAPI INSTRUKSI TERSEBUT TIDAK RELEVAN DENGAN KONTEKS PERCAKAPAN YANG SEDANG BERLANGSUNG. TIM 1 KEMUDIAN MELANJUTKAN DENGAN INSTRUKSI YANG JUGA TIDAK RELEVAN, MENGANGGAP PERCAKAPAN TERSEBUT SEBAGAI BAGIAN DARI PRODUKSI KONTEN, MESKIPUN HAL ITU TIDAK TERKAIT DENGAN MASALAH UTAMA YANG SEDANG DIBAHAS.

Penutur 1: Tim 2
Tuturan: *Gue bilang kamera roll lu yang bilang action.*
(RO1/D55 KOOPERATIF/JUNI/2021)
Penutur 2: Tim 1
Tuturan: *Sekarang boleh marah-marahnya, kamera, rolling and action!*
(RO1/D56 KOOPERATIF/JUNI/2021)

Dalam percakapan (86), Tim 2 melanggar Bidal relevansi dengan memberikan instruksi tentang kamera dan "action", yang tidak ada hubungannya dengan percakapan sebelumnya. Instruksi teknis ini tidak membantu dalam menyelesaikan konflik atau mengarahkan percakapan ke

arah yang lebih produktif. Tim 1 kemudian melanjutkan dengan instruksi yang seolah-olah menganggap percakapan tersebut sebagai bagian dari produksi konten, tetapi respons ini juga tidak relevan dengan topik utama yang sedang dibahas. Kedua pembicara mungkin berusaha mencairkan suasana dengan cara bercanda atau mencoba mengendalikan situasi, tetapi hal tersebut tidak berhasil karena justru makin mengaburkan fokus percakapan, membuat komunikasi menjadi kurang efisien.

Selanjutnya, di bawah ini diperoleh dari siniar Deddy Corbuzier yang menunjukkan pelanggaran bidal relevansi.

(87) KONTEKS: PERCAKAPAN INI TERJADI KETIKA DINAR CANDY DAN DEDDY CORBUZIER BERBICARA TENTANG KEMAMPUAN MOBIL TESLA YANG DAPAT MENGEMUDI SECARA OTOMATIS. DINAR CANDY AWALNYA MEMINTA KLARIFIKASI MENGENAI FUNGSI TEKNOLOGI TERSEBUT, NAMUN KEMUDIAN DIA MENGALIHKAN PERCAKAPAN DENGAN MENYATAKAN KEINGINANNYA UNTUK BERFOTO DENGAN MOBIL, YANG TIDAK RELEVAN DENGAN TOPIK UTAMA DISKUSI.

Penutur 1: Dinar Candy
Tuturan: "*Oh gitu. Beneran nggak perlu di stir."*
(DC1/D614 KOOPERATIF/2020)
Penutur 2: Dinar Candy
Tuturan: "*Aku mau di foto ah sama mobilnya."*
(DC1/D615 KOOPERATIF/2020)

Pada penggalan wacana (87), Dinar memenuhi Bidal relevansi karena dia meminta klarifikasi lebih lanjut tentang fitur mobil Tesla. Ini menunjukkan bahwa dia ingin memperjelas informasi yang telah diberikan oleh Deddy, sebuah tindakan yang relevan dengan topik teknologi yang sedang dibahas. Dinar tertarik memahami lebih baik bagaimana fitur autopilot mobil Tesla bekerja. Namun, pada tuturan kedua, Dinar mengalihkan topik percakapan dengan menyatakan keinginannya untuk berfoto dengan mobil. Ini melanggar Bidal relevansi karena topik percakapan sebelumnya adalah tentang teknologi mobil Tesla, dan Dinar tiba-tiba membahas sesuatu yang

tidak relevan. Dinar mengalihkan pembicaraan ke arah yang lebih ringan atau bercanda, menyimpang dari fokus utama diskusi.

(88) KONTEKS: DALAM PERCAKAPAN INI, DINAR MENYATAKAN MINATNYA TERHADAP MOBIL TESLA, YANG RELEVAN DENGAN TOPIK DISKUSI MENGENAI FITUR MOBIL TERSEBUT. NAMUN, DEDDY KEMUDIAN MEMBUAT PERNYATAAN YANG AMBIGU DAN TIDAK JELAS TUJUANNYA, YANG MENYIMPANG DARI TOPIK UTAMA.

Penutur 1: Dinar Candy
Tuturan: "*Aku sih kayaknya itu tertarik gitu ya Om."*
(DC1/D628 KOOPERATIF/2020)
Penutur 2: Deddy Corbuzier
Tuturan: "*Ya kan? Kapan kita mau coba tuh kapan?"*
(DC1/D629 KOOPERATIF/2020)

Percakapan (88) memenuhi Bidal relevansi karena dia menyatakan minatnya terhadap mobil Tesla, sebuah topik yang sedang dibahas. Dinar merasa tertarik pada teknologi dan fitur mobil tersebut, yang relevan dalam konteks diskusi. Namun, Deddy kemudian melanggar Bidal relevansi dengan pernyataannya yang ambigu dan tidak jelas arahnya. Deddy mungkin mencoba bercanda atau mengalihkan pembicaraan ke arah yang tidak sepenuhnya relevan dengan topik utama. Pernyataan ini dapat menimbulkan kebingungan karena tidak memberikan kontribusi yang jelas terhadap diskusi.

(89) KONTEKS: DALAM PERCAKAPAN INI, DEDDY DAN AGUS BERBICARA TENTANG PENGALAMAN MENGGUNAKAN AIRBAG MOBIL TESLA. PERCAKAPAN INI MENYIMPANG DARI DISKUSI UTAMA TENTANG FITUR MOBIL TESLA, DENGAN PERNYATAAN-PERNYATAAN YANG BERSIFAT BERCANDA DAN TIDAK RELEVAN.

Penutur 1: Deddy Corbuzier
Tuturan: "*Kan enggak pernah nyobain airbag Tesla, Gus."*
(DC1/D609 KOOPERATIF/2020)
Penutur 2: Agus
Tuturan: "*Iya dicoba Om mumpung ada Dinar Candy."*
(DC1/D610 KOOPERATIF/2020)

Percakapan (89) melanggar Bidal relevansi karena mengalihkan topik dari diskusi utama tentang fitur teknologi Tesla menuju pernyataan tentang pengalaman mencoba airbag, yang tidak relevan. Deddy sedang mencoba membuat lelucon, namun pernyataan tersebut tidak memiliki relevansi yang jelas dengan diskusi. Agus kemudian melanjutkan percakapan dengan pernyataan yang juga melanggar Bidal relevansi. Dia mengalihkan topik percakapan lebih jauh dengan menyebutkan Dinar Candy, yang tidak ada kaitannya dengan diskusi tentang teknologi mobil. Agus mengikuti suasana bercanda, namun pernyataannya tidak relevan dengan topik utama percakapan.

Dalam siniar Atta Halilintar, pelanggaran bidal relevansi juga terlihat pada penggalan wacana berikut.

(90) KONTEKS: THORIQ DAN AUREL MENYADARI BAHWA PERCAKAPAN MEREKA TELAH MENYIMPANG DARI TOPIK UTAMA, NAMUN MEREKA TETAP MEMPERTAHANKAN NADA BERCANDA UNTUK MENJAGA SUASANA RINGAN DAN INTERAKTIF.
Penutur 1: Thoriq
Tuturan: "*Eh itu beda lagiii."*
(AH1/D85/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)
Penutur 2: Aurel
Tuturan: "*Eh itu beda lagi ya?"*
(AH1/D86/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)

Dalam percakapan (90), Aurel menimpali pernyataan Thoriq dengan mengatakan, "Eh itu beda lagi ya?" yang menunjukkan bahwa ia menyadari percakapan telah menyimpang dari topik utama, namun tetap menjaga suasana santai dengan nada bercanda. Aurel meskipun sadar bahwa pembahasan sudah keluar dari konteks, tetap terlibat secara aktif dalam percakapan untuk menjaga suasana akrab. Hal ini melanggar Bidal relevansi karena percakapan menyimpang dari topik yang seharusnya, tetapi tidak ada kesan bahwa pelanggaran ini mengganggu alur percakapan secara keseluruhan karena suasana bercanda yang terbangun.

(91) KONTEKS: FUJI MENGIKUTI INSTRUKSI UNTUK MENAMBAHKAN GULA DALAM MASAKAN. THORIQ KEMUDIAN MENGALIHKAN FOKUS DENGAN MEMBERIKAN KOMENTAR BERCANDA YANG KURANG RELEVAN DENGAN KEGIATAN MEMASAK, TETAPI LEBIH MENGARAH PADA INTERAKSI PERSONAL.

Penutur 1: Fuji
Tuturan: "*Wahh masukkan."*
(AH1/D109/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)
Penutur 2: Thoriq
Tuturan: "*Eh gulanya jangan banyak-banyak, kamu udah manis."*
(AH1/D110/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)

Dalam percakapan (91), Thoriq menimpali instruksi Fuji dengan berkata, "Eh gulanya jangan banyak-banyak, kamu udah manis." Pernyataan ini adalah bentuk Thoriq sedang bercanda. Dia mengalihkan fokus dari kegiatan memasak ke perkenaan yang lebih personal terhadap Fuji. Ini melanggar Bidal relevansi karena pernyataannya tidak berhubungan langsung dengan kegiatan yang sedang dibahas, yaitu memasukkan gula ke dalam masakan. Namun, candaan ini tetap berfungsi untuk menjaga suasana santai dan interaksi sosial yang positif di antara peserta acara.

(92) KONTEKS: THORIQ BERCANDA TENTANG PANAS YANG IA RASAKAN, MEMBANDINGKAN ANTARA SUHU MASAKAN DENGAN HAL LAIN. FUJI MENANGGAPI DENGAN BERCANDA, MENYEIMBANGKAN NADA PERCAKAPAN YANG TIDAK SERIUS.

Penutur 1: Thoriq
Tuturan: "*AAAAAAA. Aku gatau mana yang lebih panas, ini atau ini ya?"*
(AH1/D130/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)
Penutur 2: Fuji
Tuturan: "*Aku hot gitu ya?"*
(AH1/D131/KOOPERATIF/DESEMBER/2023)

Dalam percakapan (92), Fuji menimpali pernyataan Thoriq dengan berkata, "Aku hot gitu ya?" Fuji bercanda tentang dirinya sendiri,

mengikuti humor Thoriq yang sedang bermain dengan konsep panas. Keduanya melanggar Bidal relevansi karena percakapan tersebut tidak berhubungan langsung dengan topik utama, yakni memasak. Meskipun demikian, pelanggaran ini berfungsi untuk menciptakan suasana ringan dan humoris, yang menjaga keakraban antara mereka.

Selanjutnya, pelanggaran bidal relevansi juga terdapat pada penggalan wacana yang diperoleh dari siniar RANS.

(93) KONTEKS: DALAM PERCAKAPAN INI, LAURA BERBICARA TENTANG DURASI HUBUNGAN SETELAH KECELAKAAN. KEANU KEMUDIAN MEMBERIKAN RESPONS YANG TAMPAKNYA TIDAK TERKAIT LANGSUNG DENGAN TOPIK PERCAKAPAN, MENCIPTAKAN POTENSI PENGALIHAN FOKUS DALAM DISKUSI YANG SEDANG BERLANGSUNG.

Penutur 1: Edelenyi Laura
Tuturan: *"Setahun lah."*
(RANS1/D269/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)
Penutur 2: Keanu
Tuturan: *"Lamongan say"*
(RANS1/D270/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)

Dalam percakapan (93), Laura memberikan informasi yang relevan, "Setahun lah," tentang durasi hubungan setelah kecelakaan karena memberikan jawaban yang diharapkan dalam konteks percakapan yang serius. Namun, Keanu kemudian memberikan respons yang tidak relevan dengan mengatakan, "Lamongan say," yang merupakan pelanggaran Bidal relevansi. Keanu tampaknya merupakan upaya bercanda atau pengalihan topik yang mungkin disengaja untuk meringankan suasana. Namun, pernyataan ini menyimpang dari topik utama dan dapat menimbulkan kebingungan tentang relevansi respons tersebut.

(94) KONTEKS: NAGITA MENANYAKAN KEMBALI PERTANYAAN YANG BELUM DIJAWAB DALAM PERCAKAPAN SEBELUMNYA, MENCOBA MENJAGA FOKUS PADA DISKUSI YANG LEBIH SERIUS, SEMENTARA MARSEL MEMBERIKAN KOMENTAR YANG TIDAK RELEVAN DENGAN TOPIK

TERSEBUT, MENGALIHKAN FOKUS PERCAKAPAN.

Penutur 1: Nagita Slavina
Tuturan: "*Coy coy coy. Ohiya gimana tadi belom dijawab kenapa akhirnya setelah 2 tahun."*
(RANS1/D380/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)
Penutur 2: Marsel
Tuturan: "*Lagunya enak nih."*
(RANS1/D381/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)

Dalam percakapan (94), Nagita mencoba membawa kembali fokus ke percakapan yang lebih serius dengan mengatakan, "Coy coy coy. Ohiya gimana tadi belom dijawab kenapa akhirnya setelah 2 tahun,". Pernyataan ini relevan dan menunjukkan kepedulian terhadap pertanyaan yang belum dijawab. Namun, Marsel kemudian menyela dengan komentar, "Lagunya enak nih," yang merupakan pelanggaran Bidal relevansi. Marsel mengalihkan percakapan ke topik yang tidak relevan, yaitu lagu yang sedang diputar. Ini menunjukkan bahwa Marsel kurang fokus pada topik serius yang dibahas oleh Nagita.

(95) KONTEKS: LAURA BERBICARA TENTANG HAL-HAL YANG PENTING DALAM HIDUPNYA, TERMASUK TUHAN, DIRI SENDIRI, DAN KELUARGA. RAFATHAR KEMUDIAN MENGALIHKAN TOPIK DENGAN INSTRUKSI SUBSCRIBE, YANG MERUPAKAN BAGIAN DARI PERCAKAPAN SOSIAL MEDIA TETAPI TIDAK RELEVAN DENGAN DISKUSI YANG SEDANG BERLANGSUNG.

Penutur 1: Edelenyi Laura
Tuturan: "*Pokoknya paling aku sayang tuh Tuhan, diri aku, Ridho, kelaurga, temen-temen aku, iya itu sih."*
(RANS1/D12/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)
Penutur 2: Rafathar
Tuturan: "*Subscribe. Kalian subscribe, gratis, cepetan, dipencet, tombol merah, tombol merah, tombol merah, jangan lupa, cepetan, gratis."*
(RANS1/D13/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)

Dalam percakapan (95), Laura memberikan pernyataan serius tentang kasih sayangnya terhadap Tuhan, keluarga, dan teman-teman, "Pokoknya

paling aku sayang tuh Tuhan, diri aku, Ridho, kelaurga, temen-temen aku," relevan dalam percakapan. Rafathar kemudian menyela dengan instruksi, "Subscribe. Kalian subscribe, gratis, cepetan, dipencet, tombol merah," yang merupakan pelanggaran Bidal relevansi. Pernyataan Rafathar adalah bagian dari usaha mendorong audiens untuk melakukan subscribe, tetapi dalam konteks ini, pernyataannya tidak relevan dengan topik utama percakapan Laura.

Pada siniar Willie Salim, pelanggaran bidal relevansi dapat dilihat apda penggalan wacana berikut.

(96) KONTEKS: VILMEI DAN WILLIE SEDANG BERBICARA TENTANG TANTANGAN UNTUK BORONG BARANG DI INDOMARET. VILMEI MENUNJUKKAN KEYAKINANNYA BAHWA WILLIE MAMPU MENYELESAIKAN TANTANGAN TERSEBUT. WILLIE KEMUDIAN MENYATAKAN KEINGINANNYA UNTUK MEMBELI SEMUA BARANG DI INDOMARET, NAMUN IA MENAMBAHKAN PERTANYAAN TENTANG TANGGAL YANG KURANG RELEVAN DENGAN PERCAKAPAN UTAMA.

Penutur 1: Vilmei
Tuturan: "*Ke Indomaret yeah kamu yakin bisa borong semuanya kok bisa kok"*
(WS1/D4/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)
Penutur 2: Willie Salim
Tuturan: "*Aku mau borong semuanya Kak satu Indomaret sampai kosong semuanya kira-kira sekarang tanggal berapa?"*
(WS1/D5/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)

Dalam percakapan (96), Vilmei memberikan dukungan yang relevan dengan topik tantangan borong barang di Indomaret melalui tuturan "Ke Indomaret yeah kamu yakin bisa borong semuanya,". Vilmei memberikan keyakinan penuh bahwa Willie mampu menyelesaikan tantangan, sesuai dengan konteks percakapan. Namun, Willie kemudian menimpali dengan kalimat "Aku mau borong semuanya Kak satu Indomaret sampai kosong semuanya kira-kira sekarang tanggal berapa?" yang merupakan pelanggaran terhadap Bidal relevansi. Pertanyaan tentang tanggal tidak

sesuai dengan topik pembicaraan tentang borong barang, sehingga tidak relevan dalam konteks ini. Willie mencoba menambahkan unsur humor atau mencairkan suasana, tetapi akibat pelanggaran Bidal relevansi, pertanyaannya tidak mendukung kelancaran alur percakapan dan dapat membingungkan pendengar.

Terakhir, pada siniar Frost Diamond, pelanggaran bidal relevansi dapat dilihat pada penggalan wacana berikut.

(97) KONTEKS: *FROST DIAMOND* SEDANG MENUTUP VIDEONYA DENGAN UCAPAN PERPISAHAN KEPADA PARA PENONTON. DALAM PERNYATAANNYA, DIA MEMINTA PENONTON UNTUK TETAP MENDUKUNG KONTENNYA MELALUI INTERAKSI, SEPERTI MENYUKAI VIDEO DAN MENONTON VIDEO SELANJUTNYA. BOCIL KEMUDIAN MENGINTERUPSI DENGAN PERMINTAAN HADIAH TAMBAHAN, YANG TIDAK RELEVAN DENGAN KONTEKS PENUTUPAN VIDEO.

Penutur 1: *Frost*
Tuturan: "*Oke… Pastikan kalian sudah like ya guys ya. Dan ya guys mungkin sekian dulu, kalau misalkan kalian ngga ketawa kalian bisa maksain ketawa, and see you next video. Bye-bye."*
(FD1/D378/KOOPERATIF/JANUARI/2021)
Penutur 2: Bocil
Tuturan: "*Frost diamon gift aku lagi…"*
(FD1/D379/KOOPERATIF/JANUARI/2021)

Dalam percakapan (97), *Frost* menutup videonya dengan instruksi yang jelas dan relevan, mematuhi Bidal relevansi, yaitu meminta penonton untuk "like" video dan terus mendukung kontennya. *Frost* berusaha menjaga interaksi positif dengan penonton dan memberikan dorongan untuk tetap terlibat dengan konten mereka di masa mendatang. Ucapan "kalau misalkan kalian ngga ketawa kalian bisa maksain ketawa" menunjukkan nada bercanda yang diakhiri dengan kalimat perpisahan yang jelas dan formal "and see you next video. Bye-bye." Bocil kemudian meminta hadiah lagi dengan mengatakan, "*Frost* diamon gift aku lagi…", yang merupakan pelanggaran Bidal relevansi karena konteks percakapan

sudah beralih ke penutupan video, sementara permintaan hadiah tidak relevan pada momen tersebut.

7.3.3 Interpretasi Analisis Bidal Relevansi

Ketepatan dan pelanggaran bidal relevansi dalam percakapan mencerminkan bagaimana relevansi informasi dapat mempengaruhi kualitas komunikasi. Prinsip bidal relevansi adalah bagian dari prinsip kooperatif dalam komunikasi yang menekankan pentingnya kesesuaian informasi yang disampaikan dengan topik atau tujuan pembicaraan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai alasan dan fungsi dari ketepatan dan pelanggaran Bidal Relevansi, serta implikasinya.

Tabel 31 Fitur Linguistik Prinsip Kooperatif Bidal Relevansi Pelaku Siniar

Fungsi Tuturan	Kata Penanda Ketepatan/Pelanggaran Bidal Relevansi	Maksud Tuturan
Ketepatan	*"Ini kirain apa ternaya sarung tangan, sarung tangan sudah kita pakai..."*	Mengomentari penampilan sandwich dan memperkenalkan makanan yang akan mereka coba.
	"Makanan yang paling kamu suka yang mana?"	Menanyakan preferensi Siska tentang makanan yang disukai.
	"Yang paling kamu ga suka yang mana?"	Menanyakan makanan yang paling tidak disukai oleh Siska.
	"Kamu ga suka jus manganya ya?"	Bertanya tentang ketidaksukaan Siska terhadap jus mangga yang mereka cicipi.
	"Kita cari jalan keluarnya kak, jalan tengahnya..."	Menawarkan solusi relevan dalam konflik yang memanas.
	"Di bawah aja kak Luna, meetingnya di bawah aja."	Mengarahkan percakapan untuk memindahkan pertemuan ke tempat yang lebih tenang.
	"Ya udah nggak usah pake kamera lah."	Memberikan saran untuk menghentikan rekaman demi meredakan situasi yang memanas.
	"27? Kapan mau nikah?"	Bertanya tentang rencana pernikahan sesuai dengan konteks sosial tentang usia.
	"Tesla kan bisa sendiri."	Menyampaikan informasi tentang fitur autopilot Tesla sesuai dengan konteks diskusi teknologi.
	"Tadi bilang apa?"	Meminta klarifikasi untuk memastikan pemahaman yang tepat tentang pembicaraan sebelumnya.
	"Oke siap sayang, tapi aku mau tanya. Fuji tau ga kalo ini apa?"	Bertanya apakah peserta lain memahami bahan-bahan yang disebutkan, menjaga relevansi topik.
	"Kenapa sih bisa makin panas	Menanyakan penyebab kondisi panas

	begitu?"	yang dirasakan untuk memperjelas situasi.
	"Bisa. Marsel bantuin?"	Menunjukkan kesediaan untuk membantu dan melibatkan orang lain dalam aktivitas bersama.
	"Laura apa kabar?"	Menanyakan kabar sebagai bagian dari norma sosial santun dalam komunikasi.
	"1, 2, 3 ayo cewe-cewe ikut. Perasaan gua suruh cewe-cewe ya."	Mengarahkan sesi foto dengan instruksi yang relevan.
	"Terus"	Memberikan isyarat untuk melanjutkan cerita dalam percakapan.
	"Mau dicariin tempat tinggal atau dikasih uang?"	Memberikan dua solusi konkret yang relevan untuk menyelesaikan masalah.
	"Makan pegang aja Bu pegang aja"	Mengarahkan ibu untuk menikmati makanan yang telah diberikan, relevan dengan situasi.
	"Cil, kira-kira apa yang kamu beli, jika aku kasih kamu top up satu juta Diamond?"	Menanyakan pilihan penggunaan *Diamond* dalam *game*, menjaga relevansi topik *game*.
	"Nah… Kira-kira kalau bocil gift Diamond satu juta, kira-kira kamu beli apa, Cil?"	Melanjutkan percakapan tentang penggunaan *Diamond* dalam *game*.
	"Bisa pake beli apa aja ni, Cil?"	Menanyakan pilihan pembelian dengan *Diamond* yang relevan dengan percakapan.
Pelanggaran	*"Mau ke mana?"*	Mengajukan pertanyaan yang tidak relevan dengan topik percakapan sebelumnya.
	"Berarti ceritanya marah-marah."	Mengalihkan topik ke "marah-marah" yang tidak relevan dengan percakapan sebelumnya.
	"Sekarang boleh marah-marahnya, kamera, rolling and action!"	Instruksi teknis yang tidak relevan dengan topik utama percakapan.
	"Aku mau di foto ah sama mobilnya."	Mengalihkan percakapan dari diskusi teknologi Tesla ke topik foto yang tidak relevan.
	"Ya kan? Kapan kita mau coba tuh kapan?"	Membuat pernyataan ambigu yang tidak jelas tujuannya dan tidak relevan.
	"Iya dicoba Om mumpung ada Dinar Candy."	Mengalihkan percakapan ke Dinar Candy tanpa relevansi dengan diskusi utama.
	"Eh itu beda lagi ya?"	Menyadari percakapan sudah menyimpang dari topik utama tetapi tetap melanjutkan bercanda.
	"Eh gulanya jangan banyak-banyak, kamu udah manis."	Membuat komentar bercanda yang tidak relevan dengan kegiatan memasak.
	"Aku hot gitu ya?"	Membuat candaan yang tidak relevan dengan topik utama tentang panas masakan.
	"Lamongan say"	Memberikan respons yang tidak relevan dengan percakapan serius

		tentang durasi hubungan.
	"Lagunya enak nih."	Mengalihkan fokus dari percakapan serius ke topik tentang lagu yang sedang diputar.
	"Subscribe. Kalian subscribe, gratis..."	Mengalihkan percakapan tentang kasih sayang keluarga ke instruksi subscribe yang tidak relevan.
	"Kira-kira sekarang tanggal berapa?"	Mengajukan pertanyaan tentang tanggal yang tidak relevan dengan tantangan borong barang.
	"Frost diamon gift aku lagi…"	Menginterupsi penutupan video dengan permintaan hadiah yang tidak relevan dengan konteks.

Ketepatan bidal relevansi terjadi ketika informasi yang diberikan memiliki kaitan langsung dengan topik yang sedang dibahas. Ini membantu percakapan tetap terfokus, efisien, dan mudah dipahami oleh peserta percakapan. Beberapa fungsi penting dari ketepatan ini meliputi:

1. Meningkatkan Fokus Percakapan: Ketika informasi yang diberikan relevan, percakapan tetap fokus pada topik yang sedang dibahas. Hal ini membantu pendengar untuk mengikuti alur pembicaraan tanpa terganggu oleh detail yang tidak berhubungan. Misalnya, pada percakapan Jess dan Siska, semua topik tentang makanan yang mereka nikmati relevan dengan konteks percakapan.
2. Membantu Pemahaman yang Lebih Baik: Ketepatan Bidal Relevansi memudahkan pendengar dalam memahami pesan yang disampaikan karena tidak ada informasi yang tidak relevan yang mengaburkan makna. Ini juga memungkinkan pendengar untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara langsung, seperti terlihat pada respons Tim 1 yang menawarkan solusi rasional saat terjadi konflik.
3. Menjaga Efisiensi Komunikasi: Dengan memastikan informasi yang diberikan sesuai dengan konteks, percakapan menjadi lebih efisien. Setiap tuturan berkontribusi langsung terhadap topik yang sedang dibahas, seperti ketika Jess menanyakan makanan yang disukai Siska.
4. Menghindari Kebingungan dan Misinterpretasi: Informasi yang relevan mencegah terjadinya kebingungan atau misinterpretasi. Ketika tuturan sesuai dengan topik, pendengar tidak perlu menebak maksud

dari pembicaraan. Sebaliknya, relevansi membuat percakapan lebih jelas dan koheren.

Selanjutnya, pelanggaran Bidal Relevansi terjadi ketika penutur menyampaikan informasi yang tidak berkaitan dengan topik pembicaraan, yang dapat menyebabkan percakapan kehilangan fokus dan menjadi kurang efisien. Beberapa penyebab dan dampak dari pelanggaran ini meliputi:

1. Mengalihkan Perhatian Pendengar: Informasi yang tidak relevan dapat mengalihkan perhatian pendengar dari topik utama, seperti ketika Luna berteriak tanpa memberikan kontribusi berarti dalam percakapan. Ini mengganggu alur komunikasi dan menyebabkan percakapan menjadi tidak efisien.
2. Menyebabkan Kebingungan: Pelanggaran relevansi dapat membingungkan pendengar karena informasi yang tidak sesuai konteks dapat menimbulkan interpretasi yang salah. Seperti pada percakapan antara Soibah dan Saleh, ketika percakapan tiba-tiba beralih ke topik yang tidak relevan, menciptakan kebingungan.
3. Mengurangi Koherensi dan Efektivitas Komunikasi: Ketika pelanggaran relevansi terjadi, koherensi percakapan dapat hilang, membuat percakapan kurang efektif. Informasi yang disampaikan tidak mendukung alur percakapan, seperti saat Dinar Candy tiba-tiba ingin berfoto dengan mobil Tesla di tengah diskusi serius tentang teknologi mobil tersebut.

Ketepatan bidal relevansi menjaga percakapan tetap efisien, fokus, dan koheren, sementara pelanggaran relevansi dapat menyebabkan kebingungan dan mengurangi kualitas komunikasi. Kesesuaian percakapan yang muncul dari bidal ini sangat bergantung pada bagaimana relevansi informasi dipertahankan dalam konteks percakapan.

7.4 Bidal Cara Siniar Indonesia

Bidal Cara mengharuskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan informasi dengan cara yang jelas, teratur, dan mudah dipahami. Ini melibatkan

penggunaan bahasa yang tepat, kalimat yang koheren, dan struktur yang logis. Misalnya, dalam penulisan laporan, penulis harus menyusun paragraf secara sistematis dengan pengantar, isi, dan kesimpulan yang jelas, serta menghindari istilah-istilah teknis yang sulit dipahami oleh audiens umum. Penyampaian yang ambigu atau berbelit-belit dapat menyebabkan miskomunikasi dan kebingungan.

Dalam analisis bidal cara, penting untuk menilai ketepatan bidal dan pelanggaran bidal guna memahami efektivitas komunikasi. Ketepatan Bidal cara berarti bahwa pembicara memberikan informasi yang tertata dengan baik. Sebaliknya, pelanggaran Bidal cara terjadi ketika penutur tidak mematuhi prinsip tata kebahasaan/penyampaian dengan baik.

7.4.1 Ketepatan Bidal Cara

Berikut adalah hasil analisis prinsip kooperatif yang menunjukkan ketepatan bidal cara dalam tuturan *YouTube*r siniar (data analisis lengkap terlampir).

(98) KONTEKS: DALAM PERCAKAPAN INI, LUNA MENUNJUKKAN KEMARAHANNYA KARENA MERASA DIPERMALUKAN ATAU DISERANG SECARA PRIBADI TERKAIT HUBUNGANNYA DENGAN ALSHAD. RESPONS YANG PANJANG DAN PENUH EMOSI DARI LUNA MENUNJUKKAN BAHWA DIA MERASA SANGAT TERTEKAN OLEH SITUASI TERSEBUT, SEMENTARA TIM 1 BERUSAHA UNTUK MEREDAKAN SITUASI DENGAN MEMINTA LUNA UNTUK TENANG. TIM 1 MEMBERIKAN SARAN YANG TEPAT UNTUK MENJAGA SUASANA AGAR TETAP TERKENDALI, MENCOBA MEREDAKAN KETEGANGAN.

Penutur 1: Luna
Tuturan: *Heh gua gak bisa ya. Gua gak mau kalo kayak gini ceritanya. Satu Indonesia ngeliat aku. Heh aku juga tuh baru kenal sama Alshad, koq berani-beraninya ya?*
(RO1/D59 KOOPERATIF/JUNI/2021)
Penutur 2: Tim 1

Tuturan: *Kak pelan-pelan dulu kak, iya iya sabar kak.*
(RO1/D60 KOOPERATIF/JUNI/2021)

Dalam percakapan (98), Luna mengekspresikan kekecewaannya dengan cara yang penuh emosi dan berlarut-larut, menyebabkan penyampaiannya menjadi kurang fokus dan sulit dipahami oleh pendengar. Meskipun tidak ada pelanggaran terhadap Bidal kualitas atau kuantitas, pesan yang disampaikan Luna tidak efisien karena terlalu panjang dan bercampur dengan perasaan marahnya. Tim 1 menjaga Bidal cara dengan memberikan respons yang tepat untuk meredakan emosi Luna. Tim 1 menggunakan ungkapan "pelan-pelan" dan "sabar" untuk menenangkan Luna, mencoba mengarahkan percakapan ke suasana yang lebih tenang. Tim 1 ingin agar Luna dapat berbicara dengan lebih tenang sehingga percakapan bisa berjalan lebih baik, sekaligus menurunkan ketegangan yang ada.

(99) KONTEKS: TIM 1 DAN TIM 2 BEKERJA SAMA UNTUK MEREDAKAN SITUASI SAAT LUNA MULAI BERBICARA DENGAN NADA YANG KERAS DAN MEMPERLIHATKAN KETEGANGAN FISIK. TIM 1 MEMINTA LUNA UNTUK MENURUNKAN VOLUME SUARANYA, SEMENTARA TIM 2 MEMPERINGATKAN AGAR TIDAK MENGGUNAKAN KEKERASAN FISIK. KEDUA PENUTUR BERUSAHA UNTUK MENJAGA KETERTIBAN DALAM PERCAKAPAN DAN MENGHINDARI ESKALASI KONFLIK.

Penutur 1: Tim 1
Tuturan: *Iya iya jangan keras-keras.*
(RO1/D89 KOOPERATIF/JUNI/2021)
Penutur 2: Tim 2
Tuturan: *Ya tapi jangan pake dorong-dorong.*
(RO1/D90 KOOPERATIF/JUNI/2021)

Dalam percakapan (99), Tim 1 dan Tim 2 berusaha untuk menjaga ketenangan dan ketertiban dalam percakapan. Tim 1 menjaga Bidal cara dengan meminta Luna untuk menurunkan nada suaranya, sebuah langkah yang relevan dan sesuai dengan situasi yang memanas. Tim 1 ingin

mencegah situasi menjadi lebih tegang dengan mengajak Luna untuk berbicara dengan nada yang lebih lembut. Tim 2 juga menjaga Bidal cara dengan mengingatkan Luna untuk tidak menggunakan kekerasan fisik, menekankan pentingnya santun santun dalam interaksi. Keduanya berusaha untuk mencegah konflik lebih lanjut dengan memperhatikan cara dan etika dalam berbicara serta bertindak, mencerminkan perhatian terhadap hubungan interpersonal yang lebih baik.

(100) KONTEKS: DALAM PERCAKAPAN INI, TIM 2 DAN TIM 1 BERUSAHA KERAS UNTUK MEREDAKAN SITUASI YANG MEMANAS. TIM 2 MEMINTA AGAR LUNA TIDAK BEREAKSI BERLEBIHAN, SEMENTARA TIM 1 MENGAJAK LUNA UNTUK DUDUK DAN BERBICARA DENGAN TENANG. KEDUA PENUTUR MENCOBA MENGARAHKAN PERCAKAPAN KE ARAH YANG LEBIH PRODUKTIF DAN TENANG UNTUK MENCEGAH SITUASI MENJADI LEBIH BURUK.

Penutur 1: Tim 2
Tuturan: *Jangan gitu doooong.*
(RO1/D106 KOOPERATIF/JUNI/2021)
Penutur 2: Tim 1
Tuturan: *Iya iya iya, Perempuan kasian. Ya udah ya udah sambil duduk deh, dibicarain bae-bae aja.*
(RO1/D107 KOOPERATIF/JUNI/2021)

Dalam percakapan (100), Tim 2 dan Tim 1 berusaha untuk meredam situasi dengan menjaga ketepatan dalam cara mereka berbicara. Tim 2 menjaga Bidal cara dengan meminta agar Luna tidak bereaksi secara berlebihan, sebuah langkah untuk menenangkan percakapan yang sedang memanas. Tim 2 khawatir jika Luna bereaksi terlalu ekstrem, sehingga dia berusaha untuk menenangkan suasana. Tim 1 juga menjaga Bidal cara dengan meminta Luna untuk duduk dan membicarakan masalah dengan tenang. Respons Tim 1 ini memperlihatkan kepedulian terhadap kesejahteraan Luna, sekaligus menunjukkan niat untuk menjaga percakapan tetap terkendali dan produktif. Kedua tuturan mencerminkan upaya bersama untuk mengarahkan percakapan ke jalur yang lebih positif dan konstruktif.

7.4.2 Pelanggaran Bidal Cara

Berikut adalah hasil analisis prinsip kooperatif yang menunjukkan pelanggaran Bidal cara dalam tuturan *YouTube*r siniar (data analisis lengkap terlampir).

(101) KONTEKS: PERCAKAPAN INI TERJADI KETIKA TIM 1 MENCOBA MENCARI SOLUSI UNTUK MASALAH YANG SEDANG TERJADI, YAITU APAKAH VIDEO YANG MENIMBULKAN MASALAH HARUS DIHAPUS ATAU TIDAK. LUNA YANG TERLIHAT SANGAT EMOSIONAL MENDESAK AGAR VIDEO SEGERA DIHAPUS DENGAN NADA YANG KERAS, SEMENTARA TIM 1 BERUSAHA UNTUK MENENANGKAN SITUASI DENGAN MENCARI JALAN KELUAR YANG KONKRET.

Penutur 1: Tim 1
Tuturan: *Kak Luna maunya diapain abis itu? Vidionya mau di take down?*
(RO1/D113 KOOPERATIF/JUNI/2021)
Tuturan: *TAKEDOWN lah Take down! Ayo takedown!*
(RO1/D114 KOOPERATIF/JUNI/2021)

Dalam percakapan (101), Luna menunjukkan emosi yang sangat kuat ketika mendesak agar video segera dihapus. Dalam percakapan ini, Luna melanggar Bidal cara karena berbicara dengan nada tinggi yang tidak sesuai dengan norma percakapan, yang membuat komunikasinya terdengar kasar dan mendesak. Luna sangat marah dan ingin segera menyelesaikan masalah dengan cara yang cepat, tetapi penyampaiannya yang agresif justru bisa menimbulkan ketidaknyamanan bagi lawan bicara. Tim 1, di sisi lain, mencoba mencari solusi konkret dengan menanyakan pendapat Luna mengenai video tersebut. Tim 1 menjaga Bidal relevansi dengan tetap fokus pada upaya untuk menyelesaikan masalah secara produktif dan mencari solusi yang tepat.

(102) KONTEKS: SETELAH LUNA MENDESAK AGAR VIDEO DIHAPUS, TIM 1 MENENANGKAN LUNA DENGAN MEMBERIKAN JAMINAN BAHWA VIDEO TERSEBUT AKAN SEGERA DIHAPUS.

NAMUN, LUNA TERUS MENDESAK RICIS UNTUK MENGAKUI KESALAHANNYA DENGAN NADA YANG MENDESAK DAN KASAR, YANG MENUNJUKKAN KETIDAKSOPANAN DALAM PERCAKAPAN.

Penutur 1: Tim 1
Tuturan: *Iya iya abis ini kita take down koq.*
(RO1/D121 KOOPERATIF/JUNI/2021)
Penutur 2: Luna
Tuturan: *Ngomong De, ngomong… Ngomong… Ngomong…. Kalo itu salah kamu.*
(RO1/D122 KOOPERATIF/JUNI/2021)

Dalam percakapan (102), Luna melanggar Bidal cara dengan memberikan perintah yang mendesak dan tidak sopan. Luna sangat ingin agar Ricis mengakui kesalahannya, tetapi caranya yang keras dan mendesak tidak sesuai dengan etika percakapan yang baik. Sebaliknya, Tim 1 menjaga Bidal cara dengan merespons Luna secara tenang dan meyakinkan bahwa video akan segera dihapus, yang menunjukkan upaya untuk menjaga suasana tetap terkendali. Tim 1 berusaha untuk meredakan ketegangan dengan memberikan jaminan bahwa masalah tersebut akan segera diselesaikan, sementara Luna terus mendesak dengan cara yang kurang tepat.

(103) KONTEKS: RICIS MENCOBA MENGHUBUNGKAN PERCAKAPAN DENGAN FENOMENA VIRAL YANG TERJADI DI MEDIA SOSIAL, TETAPI DALAM PERBINCANGAN SELANJUTNYA, DIA MEMBERIKAN INSTRUKSI KEPADA EDITOR DENGAN CARA YANG TIDAK JELAS DAN MENGGUNAKAN NADA BERCANDA. HAL INI MENIMBULKAN POTENSI KETIDAKJELASAN DALAM PROSES PENYUNTINGAN VIDEO YANG SEDANG DILAKUKAN.

Penutur 1: Ricis
Tuturan: *Soibah?! Dia dia menyukaiku-menyukaiku (Nyanyi) Ini yang viral di tiktok yang ditonton 37 juta orang itu? Bisa-bisanya dia keterkenalannya melebihi Ria Ricis. Huh!*
(RO2/D30 KOOPERATIF/FEBRUARI/2021)
Penutur 2: Ricis

Tuturan: *Editor kalo gua marah jangan taro musik dangduuut. Lu gua lempar gini ditaroinnya musik gendaaang.*
(RO2/D31 KOOPERATIF/FEBRUARI/2021)

Dalam percakapan (103), Ricis menggunakan instruksi yang tidak jelas dan bercanda kepada editor tentang bagaimana musik harus dimasukkan ke dalam video. Ricis melanggar Bidal cara dengan menggunakan nada yang tidak jelas dan memberikan instruksi yang bisa menimbulkan kebingungan dalam proses penyuntingan. Ricis mencoba bersikap lucu atau sarkastik, tetapi cara penyampaiannya justru membuat maksudnya tidak tersampaikan dengan baik. Meski demikian, dalam tuturan sebelumnya, Ricis berusaha menghubungkan percakapan dengan fenomena viral di media sosial dengan topik dan sifat dari konten yang mereka buat.

7.4.3 Interpretasi Analisis Bidal Cara

Ketepatan dan Pelanggaran Bidal Cara dalam siniar mengacu pada bagaimana pembicara menyampaikan informasi dengan cara yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami atau sebaliknya, informasi disampaikan dengan cara yang membingungkan atau tidak teratur. Bidal Cara sangat penting dalam konteks siniar, di mana alur pembicaraan harus dapat diikuti oleh pendengar dengan baik. Ketika pembicara mampu menyampaikan informasi dengan cara yang teratur, percakapan menjadi lebih mudah diikuti dan pendengar dapat memahami topik yang dibahas tanpa kebingungan. Sebaliknya, pelanggaran Bidal Cara terjadi ketika penyampaian informasi tidak teratur, tidak jelas, atau terlalu berbelit-belit, sehingga mengganggu efektivitas komunikasi.

Tabel 32 Fitur Linguistik Prinsip Kooperatif Bidal Cara Pelaku Siniar

Fungsi Tuturan	Kata Penanda Ketepatan/Pelanggaran Bidal Cara	Maksud Tuturan
Ketepatan	*"Kak pelan-pelan dulu kak, iya iya sabar kak."*	Menenangkan pembicara yang emosi dan mengarahkan percakapan ke jalur yang lebih tenang dan jelas.
	"Iya iya jangan keras-keras."	Mengarahkan agar pembicara

		mengurangi volume suara untuk menjaga ketenangan dan komunikasi tetap terstruktur.
	"Ya tapi jangan pake dorong-dorong."	Mengingatkan untuk tidak menggunakan kekerasan fisik dalam interaksi, menjaga cara penyampaian tetap santun.
	"Jangan gitu doooong."	Meminta pembicara untuk tidak bereaksi secara ekstrem, menjaga percakapan tetap terfokus dan tenang.
	"Ya udah ya udah sambil duduk deh, dibicarain bae-bae aja."	Mengarahkan pembicara untuk membicarakan masalah secara teratur dan tenang.
	"Soibah?! Dia dia menyukaiku-menyukaiku (Nyanyi)."	Menyampaikan informasi secara koheren sambil menghubungkannya dengan fenomena viral di media sosial.
Pelanggaran	*"TAKEDOWN lah Take down! Ayo takedown!"*	Penyampaian informasi dengan cara yang kasar dan mendesak, menciptakan ketidaknyamanan bagi pendengar.
	"Ngomong De, ngomong… Ngomong… Ngomong…. Kalo itu salah kamu."	Berbicara dengan cara yang mendesak dan kasar, yang tidak sesuai dengan norma percakapan yang baik.
	"Editor kalo gua marah jangan taro musik dangduuut."	Instruksi yang diberikan secara tidak jelas dan bercanda, yang bisa membingungkan pihak yang terlibat dalam proses penyuntingan video.

Ketepatan Bidal Cara dalam siniar terjadi ketika informasi disampaikan secara runtut, jelas, dan logis. Beberapa aspek penting dari ketepatan ini adalah:

1. Meningkatkan Kejelasan Pesan: Ketika pembicara menyampaikan informasi dengan cara yang tertata dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, pendengar dapat menangkap maksud pesan dengan lebih jelas. Dalam siniar, pembicara harus menjaga agar setiap pernyataan yang disampaikan memiliki hubungan logis dengan pernyataan sebelumnya, sehingga percakapan tetap terfokus pada topik yang dibahas. Ini memastikan bahwa pendengar dapat mengikuti alur pembicaraan tanpa perlu menebak-nebak maksud dari pernyataan pembicara.
2. Mempertahankan Struktur Percakapan yang Jelas: Dalam siniar, sangat penting bagi pembicara untuk menyusun percakapan dengan cara yang runtut dan sistematis, sehingga informasi yang

disampaikan dapat dengan mudah diikuti oleh pendengar. Struktur percakapan yang baik biasanya terdiri dari pengantar, penjelasan, dan kesimpulan yang jelas. Dengan penyusunan yang terstruktur ini, pendengar akan lebih mudah memahami topik yang sedang dibahas, tanpa merasa kebingungan atau tersesat dalam pembicaraan.

3. Memfasilitasi Pemahaman yang Efektif: Ketika Bidal Cara diterapkan dengan tepat, percakapan dalam siniar menjadi lebih efisien dan mudah diikuti oleh pendengar. Informasi yang disampaikan secara logis dan jelas membantu menjaga fokus percakapan, dan mencegah pendengar kehilangan arah dalam mengikuti alur diskusi. Ketepatan ini juga penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan tidak menimbulkan kebingungan atau interpretasi yang salah.
4. Menghindari Penyampaian yang Berbelit-belit: Penyampaian informasi yang tidak jelas atau berbelit-belit dapat mengganggu fokus pendengar. Dengan menjaga ketepatan Bidal Cara, pembicara memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan tujuan percakapan dan tidak menyimpang ke topik lain yang tidak relevan. Hal ini membantu menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan menjaga percakapan tetap berjalan lancar.

Sebaliknya, pelanggaran Bidal Cara terjadi ketika informasi disampaikan dengan cara yang tidak jelas, tidak teratur, atau terlalu berbelit-belit. Beberapa akibat dari pelanggaran ini meliputi:

1. Menyebabkan Kebingungan dan Kesalahpahaman: Ketika pembicara tidak menyampaikan informasi dengan cara yang teratur atau menggunakan bahasa yang ambigu, pendengar mungkin merasa bingung atau salah mengartikan maksud dari pesan yang disampaikan. Pelanggaran ini sering kali terjadi ketika pembicara menyampaikan pernyataan yang terlalu panjang, tidak fokus, atau

bercampur dengan emosi yang tidak terkontrol, sehingga sulit bagi pendengar untuk menangkap inti pesan.

2. Mengganggu Alur dan Fokus Percakapan: Pelanggaran Bidal Cara dapat mengakibatkan percakapan menjadi tidak fokus atau keluar dari jalur. Ketika informasi tidak disampaikan dengan cara yang logis dan teratur, percakapan bisa menjadi berantakan, membuat pendengar sulit mengikuti alur diskusi. Dalam siniar, hal ini bisa menyebabkan pendengar kehilangan minat atau kesulitan memahami topik yang dibahas karena percakapan terlalu berbelit-belit atau tidak relevan.
3. Menyebabkan Ketidaknyamanan dalam Komunikasi: Penyampaian informasi dengan cara yang tidak tepat, seperti menggunakan nada yang terlalu keras atau kasar, dapat menciptakan suasana yang tidak nyaman dalam percakapan. Dalam siniar, penting bagi pembicara untuk menjaga agar cara penyampaian informasi tetap santai, namun tetap terstruktur, sehingga pendengar merasa nyaman dan dapat mengikuti percakapan tanpa merasa terganggu oleh penyampaian yang tidak santun atau terlalu emosional.

Bidal Cara cenderung lebih jarang muncul dibandingkan dengan Bidal lainnya seperti Bidal Kuantitas dan Bidal Relevansi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Fokus pada Isi daripada Cara: Dalam banyak percakapan, terutama dalam siniar, pembicara cenderung lebih fokus pada isi atau konten dari informasi yang mereka sampaikan (kuantitas dan kualitas) daripada cara penyampaian itu sendiri. Selama pesan dapat dipahami, pembicara mungkin kurang memperhatikan apakah cara penyampaian mereka sudah sesuai dengan tata bahasa yang benar atau penyusunan yang teratur.
2. Fleksibilitas dalam Gaya Bahasa: Siniar biasanya bersifat informal dan dinamis, sehingga gaya bahasa yang digunakan lebih fleksibel. Pembicara sering kali menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak

selalu mengikuti aturan ketat mengenai tata cara penyampaian. Hal ini membuat pelanggaran Bidal Cara tidak selalu disadari atau dianggap serius selama pesan yang disampaikan tetap dapat dipahami oleh pendengar.

3. Konten Emosional atau Spontan: Dalam banyak siniar, terutama yang melibatkan percakapan spontan atau emosional, pembicara mungkin lebih fokus pada mengekspresikan perasaan atau pendapat mereka daripada memastikan cara penyampaian yang tertata. Dalam situasi seperti ini, pelanggaran Bidal Cara bisa terjadi, namun tidak sering dianggap sebagai masalah utama selama alur percakapan masih dapat diikuti oleh pendengar.

Bidal Cara dalam konten siniar berfungsi untuk menjaga kejelasan, ketertiban, dan logika dalam penyampaian informasi, terutama dalam siniar. Ketepatan Bidal Cara membantu memastikan percakapan tetap terstruktur, mudah dipahami, dan efisien, sehingga pendengar dapat mengikuti alur diskusi tanpa kebingungan. Akan tetapi, Bidal Cara jarang muncul dalam siniar karena fokus sering lebih pada isi percakapan dan fleksibilitas bahasa yang digunakan, pelanggaran ini tetap perlu diperhatikan, terutama dalam konteks di mana kejelasan dan ketertiban sangat penting.

7.5 Interpretasi Hasil Analisis Prinsip Kooperatif Siniar Indonesia

Analisis percakapan dalam siniar *YouTube*r menggunakan prinsip kooperatif Grice memperlihatkan bagaimana penerapan dan pelanggaran empat bidal utama—bidal kuantitas, bidal kualitas, bidal relevansi, dan bidal cara—mempengaruhi efektivitas komunikasi. Setiap bidal berperan dalam menyampaikan pesan secara efisien. Berikut ini adalah penjelasan lengkap mengenai ketepatan dan pelanggaran bidal yang dihasilkan dalam konteks siniar.

1. Interpretasi Analisis Bidal Kuantitas

Bidal kuantitas menekankan bahwa informasi yang diberikan harus cukup, tidak lebih dan tidak kurang dari yang diperlukan dalam konteks percakapan. Ketepatan dan pelanggaran bidal kuantitas berdampak besar pada kejelasan dan fokus komunikasi dalam siniar.

Ketepatan bidal kuantitas terjadi ketika penutur memberikan jumlah informasi yang tepat—tidak berlebihan maupun kurang. Fungsi dan dampaknya dalam siniar meliputi:

a. Meningkatkan Efisiensi Komunikasi: Informasi yang disampaikan sesuai kebutuhan mempermudah pendengar untuk memahami isi percakapan. Misalnya, dalam siniar, ketika penutur membahas topik dengan memberikan detail yang cukup tanpa menambah informasi yang tidak relevan, pendengar dapat dengan cepat menangkap maksud percakapan.
b. Memastikan Kejelasan Pesan: Dengan ketepatan bidal kuantitas, pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tidak menyisakan kebingungan bagi pendengar. Dalam siniar, penyampaian informasi yang fokus pada poin penting memudahkan pendengar untuk mengikuti topik tanpa kehilangan arah.
c. Menghindari Informasi Berlebihan (Overload): Ketika penutur tidak menyampaikan informasi yang berlebihan, pendengar tidak merasa kewalahan oleh detail yang tidak perlu. Ketepatan kuantitas memastikan percakapan tetap terfokus dan tidak membingungkan.
d. Menjaga Fokus dan Relevansi: Informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan percakapan membantu menjaga fokus topik. Ini juga meningkatkan keefisienan siniar karena tidak ada informasi yang menyimpang dari topik utama.

Pelanggaran bidal kuantitas terjadi ketika penutur memberikan informasi yang terlalu banyak atau terlalu sedikit. Hal ini bisa mengganggu percakapan dan menyebabkan kebingungan bagi pendengar. Pelanggaran tersebut dapat berupa:

a. Over-informing (Terlalu Banyak Informasi): Menyampaikan informasi berlebihan membuat pendengar harus memilah detail yang relevan dari yang tidak. Dalam siniar, jika penutur terlalu banyak memberikan rincian yang tidak terkait, percakapan menjadi kurang efisien, dan pendengar kehilangan fokus pada poin utama.
b. Under-informing (Terlalu Sedikit Informasi): Jika penutur tidak memberikan cukup informasi, pendengar mungkin kesulitan memahami maksud pembicaraan. Misalnya, ketika penutur dalam siniar tidak memberikan penjelasan yang cukup tentang topik yang kompleks, pendengar akan kesulitan menghubungkan informasi yang disampaikan.

2. Interpretasi Analisis Bidal Kualitas

Bidal kualitas mengharuskan penutur untuk menyampaikan informasi yang benar, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketepatan dalam Bidal Kualitas memastikan bahwa pendengar percaya pada apa yang disampaikan, sedangkan pelanggaran dapat merusak kepercayaan dalam percakapan.

Ketepatan bidal kualitas terjadi ketika informasi yang disampaikan sesuai dengan fakta dan dapat dipercaya. Fungsi dan dampaknya dalam siniar meliputi:

a. Menjaga Kredibilitas Penutur: Dengan menyampaikan informasi yang benar, penutur menjaga kredibilitasnya di hadapan pendengar. Hal ini sangat penting dalam siniar, di mana kepercayaan audiens bergantung pada keakuratan informasi yang diberikan.
b. Membangun Kepercayaan: Ketepatan bidal kualitas membantu membangun kepercayaan antara penutur dan pendengar. Misalnya, dalam siniar pendidikan atau informasi, pendengar bergantung pada kejujuran penutur untuk memahami topik yang dibahas.
c. Menghindari Kesalahpahaman: Dengan memberikan informasi yang akurat, penutur mencegah terjadinya kesalahpahaman. Ketika penutur menyampaikan fakta yang sesuai dengan kenyataan, percakapan

berjalan lebih lancar, dan pendengar tidak perlu menebak maksud sebenarnya.

Sebaliknya, pelanggaran bidal kualitas terjadi ketika penutur memberikan informasi yang tidak benar atau menyesatkan. Beberapa dampak dari pelanggaran ini meliputi:

a. Misinformasi: Penutur mungkin memberikan informasi yang salah atau menghindari topik yang penting. Dalam siniar, hal ini dapat menyebabkan kebingungan bagi pendengar dan merusak alur percakapan.
b. Merusak Kepercayaan: Informasi yang tidak benar dapat merusak kepercayaan pendengar terhadap penutur. Jika pendengar merasa bahwa informasi yang disampaikan tidak bisa dipercaya, mereka mungkin ragu untuk mendengarkan episode siniar selanjutnya.
c. Membingungkan Pendengar: Informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan dapat membingungkan pendengar dan menyebabkan mereka meragukan kebenaran dari keseluruhan percakapan.

3. Interpretasi Analisis Bidal Relevansi

Bidal Relevansi menuntut agar informasi yang disampaikan terkait langsung dengan topik yang sedang dibahas. Ketepatan dalam Bidal Relevansi menjaga agar percakapan tetap fokus dan efisien, sementara pelanggaran dapat menyebabkan percakapan melenceng dari topik dan mengganggu pendengar.

Ketepatan Bidal Relevansi terjadi ketika informasi yang diberikan relevan dengan topik yang dibahas. Fungsi dari ketepatan ini meliputi:

a. Meningkatkan Fokus Percakapan: Informasi yang relevan membantu percakapan tetap fokus pada topik utama. Dalam siniar, ini sangat penting agar pendengar dapat mengikuti alur diskusi dengan baik.
b. Menghindari Kebingungan: Ketepatan Bidal Relevansi memastikan bahwa pendengar tidak bingung oleh informasi yang tidak terkait, sehingga mereka bisa mengikuti topik tanpa terganggu oleh detail yang tidak relevan.

Sebalinya, pelanggaran relevansi terjadi ketika penutur menyampaikan informasi yang tidak terkait dengan topik yang sedang dibahas. Dampaknya meliputi:

a. Mengalihkan Perhatian Pendengar: Informasi yang tidak relevan dapat mengalihkan perhatian pendengar dari topik utama, menyebabkan percakapan kehilangan fokus dan alur menjadi terganggu.
b. Menyebabkan Kebingungan: Pendengar mungkin merasa bingung dengan perubahan topik yang tiba-tiba, terutama jika informasi yang tidak relevan tidak berkaitan dengan diskusi sebelumnya.

4. Interpretasi Analisis Bidal Cara

Bidal Cara menuntut agar informasi disampaikan dengan cara yang teratur, jelas, dan mudah dipahami. Ketepatan dalam bidal cara memastikan bahwa percakapan berjalan lancar dan efektif, sedangkan pelanggaran dapat menyebabkan kebingungan, kesalahpahaman, dan mengurangi kualitas percakapan.

Ketepatan bidal cara terjadi ketika penutur menyampaikan informasi dengan runtut, menggunakan struktur yang jelas, serta bahasa yang mudah dimengerti. Beberapa fungsi dari ketepatan bidal cara adalah:

a. Meningkatkan Kejelasan Pesan: Penutur yang menyampaikan informasi dengan struktur yang jelas mempermudah pendengar untuk mengikuti percakapan. Dalam siniar, hal ini sangat penting agar pendengar dapat mengikuti alur pembicaraan tanpa kebingungan, terutama ketika topik yang dibahas cukup kompleks.
b. Mempertahankan Alur yang Logis: Ketepatan bidal cara menjaga agar percakapan memiliki alur yang logis dan runtut. Misalnya, dalam siniar yang mengulas topik-topik pendidikan atau teknologi, penutur perlu menyampaikan informasi secara bertahap, sehingga setiap argumen atau fakta yang disampaikan saling berkaitan dan membentuk narasi yang utuh.

c. Memfasilitasi Pemahaman Pendengar: Ketepatan bidal cara juga membantu dalam memfasilitasi pemahaman pendengar. Dengan penyampaian yang terstruktur, pendengar dapat mengikuti percakapan dengan lebih mudah, tanpa harus menebak maksud dari penutur.
d. Menghindari Penyampaian yang Berbelit-belit: Ketika informasi disampaikan secara jelas dan to the point, percakapan berjalan lebih efisien. Dalam siniar, ini mengurangi risiko kehilangan fokus atau membingungkan pendengar dengan penyampaian yang tidak relevan atau terlalu panjang.

Sebaliknya, pelanggaran bidal cara terjadi ketika penutur menyampaikan informasi dengan cara yang tidak teratur, tidak jelas, atau terlalu berbelit-belit. Beberapa dampak dari pelanggaran ini meliputi:

a. Menyebabkan Kebingungan: Ketika informasi disampaikan dengan cara yang tidak jelas atau tidak runtut, pendengar mungkin merasa bingung atau kesulitan mengikuti alur percakapan. Misalnya, jika penutur dalam siniar menyampaikan argumen yang tidak konsisten, pendengar akan sulit memahami maksud percakapan secara keseluruhan.
b. Mengganggu Alur dan Fokus Percakapan: Pelanggaran bidal cara dapat menyebabkan percakapan menjadi tidak fokus atau melenceng dari topik utama. Dalam siniar, hal ini bisa terjadi jika penutur sering mengalihkan topik secara tiba-tiba atau berbicara dengan struktur yang tidak logis, sehingga percakapan kehilangan arah dan pendengar kehilangan minat.
c. Menciptakan Ketidaknyamanan dalam Komunikasi: Jika penyampaian informasi disertai dengan nada yang tidak sopan, terlalu keras, atau terlalu emosional, hal ini dapat menciptakan suasana tidak nyaman dalam percakapan. Dalam siniar, penutur harus menjaga nada bicara yang santai namun jelas agar pendengar tetap merasa nyaman dan dapat mengikuti diskusi.

Dalam siniar *YouTube*r, penerapan dan pelanggaran keempat bidal—Kuantitas, Kualitas, Relevansi, dan Cara—menunjukkan bagaimana prinsip kooperatif Grice berperan dalam menjaga efektivitas komunikasi. Ketepatan dalam penerapan bidal-bidal ini membantu menjaga efisiensi, kejelasan, dan fokus dalam percakapan, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan kepercayaan pendengar terhadap penutur. Sebaliknya, pelanggaran bidal dapat mengakibatkan kebingungan, hilangnya fokus, dan menurunkan kualitas percakapan.

Penerapan prinsip kooperatif dalam siniar membantu menjaga percakapan tetap menarik dan relevan, sekaligus memastikan bahwa pendengar dapat memahami dan menikmati konten yang disajikan dengan cara yang efisien dan terstruktur. Pemahaman yang baik tentang bidal ini akan memungkinkan penutur dalam siniar untuk menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan menyenangkan bagi audiens mereka.

BAB VIII
PENUTUP

8.1 Simpulan

Tuturan lokusi mencakupi pernyataan deklaratif untuk menyampaikan informasi, interogatif untuk melibatkan audiens, dan imperatif untuk memberikan arahan. Di sisi lain, tuturan ilokusi, seperti verdiktif (penilaian) dan ekspositif (penjelasan), menonjol sebagai alat utama untuk memberikan evaluasi dan konteks dalam percakapan, sedangkan perlokusi berfokus pada efek tuturan terhadap audiens, baik secara verbal maupun tindakan langsung.

Dalam strategi bertutur, gaya langsung tanpa basa-basi dan kesantunan positif sangat dominan muncul. Strategi ini digunakan untuk penyampaian informasi secara lugas agar tercipta suasana ramah yang menarik bagi audiens.

Selanjutnya, prinsip kesantunan yang paling sering muncul adalah bidal perkenaan. Dalam bidal tersebut terdapat apresiasi kepada audiens atau mitra tutur, dan kearifan yang menyampaikan informasi secara bijak, terutama dalam diskusi yang lebih sensitif. Meskipun ketidaksantunan sering terlihat, konteks informal siniar membuat audiens menerimanya, terutama saat digunakan untuk humor atau debat ringan yang diharapkan.

Dalam prinsip kooperatif siniar terdapat aspek relevansi dan kuantitas agar topik tetap fokus dan informasi tidak berlebihan. Namun, pelanggaran terhadap prinsip ini sering kali terjadi dengan sengaja untuk menciptakan efek humor atau variasi dalam percakapan, yang justru menambah daya tarik bagi audiens.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa siniar Indonesia memiliki dinamika interaksi komunikasi yang kompleks yang ditandai oleh penggunaan berbagai jenis tuturan, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. dinamika interaksi komunikasi pada siniar Indonesia menunjukkan adanya kerumitan yang didukung oleh penggunaan berbagai jenis tuturan, strategi bertutur yang dominan seperti kesantunan positif, dan adaptasi terhadap prinsip kooperatif yang sengaja dilanggar demi menciptakan efek humor. Semua elemen

ini berpadu untuk menciptakan suasana komunikasi yang unik, ramah, dan menarik bagi audiens.

8.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang dinamika komunikasi dalam siniar Indonesia, ada beberapa saran yang dapat diambil bagi berbagai pihak. Saran-saran ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penelitian, pembelajaran, komunikasi di media sosial, serta kreativitas dalam pembuatan konten. Setiap saran disesuaikan dengan peran dan kebutuhan tiap-tiap pihak agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan temuan penelitian ini dalam konteks yang relevan.

1) Saran untuk Peneliti Selanjutnya.

   Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas penelitian ini dengan memfokuskan pada *platform* siniar lain selain *YouTube*, seperti *Spotify* atau *Apple Podcasts*, dll. untuk memahami variasi interaksi komunikasi dalam konteks media yang berbeda. Disarankan untuk memperdalam analisis kesantunan dan ketidaksantunan dengan menghubungkannya dengan perbedaan budaya penutur dan audiens, guna memahami pengaruh konteks budaya terhadap penerimaan ketidaksantunan. Saran untuk Guru dalam Konteks Pembelajaran Teks atau Wacana.

   Pengajaran Jenis Tuturan: Guru bisa menggunakan siniar sebagai contoh untuk mengajarkan jenis tuturan dan melatih siswa menganalisis percakapan nyata dalam konteks teks atau wacana.

   a) Latihan Strategi Bertutur: Ajarkan strategi bertutur yang efektif, baik langsung maupun dengan kesantunan, melalui contoh dari siniar. Ini membantu siswa memahami cara bertutur sesuai konteks komunikasi, seperti dalam teks eksposisi atau debat.
   b) Penerapan Prinsip Kooperatif: Terapkan prinsip kooperatif dalam kegiatan diskusi atau debat di kelas untuk melatih siswa menyampaikan pendapat yang relevan dan faktual.

2) Saran untuk Pengguna Media Sosial.

Pengguna media sosial perlu lebih sadar akan pentingnya kesantunan dalam komunikasi digital. Menjaga kearifan dan perkenaan dalam bertutur dapat meningkatkan kualitas interaksi di media sosial, bahkan dalam debat atau diskusi yang intens. Dalam penggunaan media sosial, pelanggaran prinsip kooperatif dapat menciptakan kesalahpahaman. Pengguna sebaiknya berhati-hati dalam memberikan informasi yang akurat dan relevan untuk menjaga komunikasi yang efektif. Pengguna perlu memahami konteks dengan baik sebelum merespon untuk menghindari kesalahpahaman atau konflik yang tidak perlu.

3) Saran untuk Konten Kreator, Khususnya yang Pemula.

Konten kreator pemula disarankan memanfaatkan strategi bertutur yang ramah dan jelas (kesantunan positif), untuk membangun hubungan yang baik dengan audiens serta menjaga keterlibatan secara konsisten. Dalam penyampaian konten, menjaga keseimbangan antara relevansi dan kuantitas informasi sangat penting agar audiens tidak kesulitan dengan informasi yang berlebihan, namun tetap mendapatkan pesan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, A. (2021). *Tindak tutur ekspresif pasangan calon dalam debat pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2019*. UNS (Sebelas Maret University).

Abdurrahman, A. (2011). Pragmatik: konsep dasar memahami konteks tuturan. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, *1*(2), 1–19. https://doi.org/10.18860/ling.v1i2.548

Abulof, U. (2015). Normative concepts analysis: unpacking the language of legitimation. *International Journal of Social Research Methodology*, *18*(1), 73–89. https://doi.org/10.1080/13645579.2013.861656

Ahmad, O. N. (2014). Komunikasi sebagai proses interaksi dan perubahan sosial dalam dakwah. *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, *2 NO 2 JUL*, 17–34.

Alia-Klein, N., Gan, G., Gilam, G., Bezek, J., Bruno, A., Denson, T. F., Hendler, T., Lowe, L., Mariotti, V., Muscatello, M. R., Palumbo, S., Pellegrini, S., Pietrini, P., Rizzo, A., & Verona, E. (2020). The feeling of anger: From brain networks to linguistic expressions. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, *108*, 480–497. https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2019.12.002

Aminnudin, K. D., & Kholiq, M. (2023). Directive illocutionary and perlocutionary acts in missing (2023) MOVIE. *Journal of Language and Literature*, *11*(2), 149–165. https://doi.org/10.35760/jll.2023.v11i2.9445

Anastasia, P. (2015). Integrated Approach in "Social Research of Science" as a methodological problem. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *166*, 152–155. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.12.501

Andrade, C. (2021). The inconvenient truth about convenience and purposive samples. *Indian Journal of Psychological Medicine*, *43*(1), 86–88. https://doi.org/10.1177/0253717620977000

Apriastuti, N. N. A. A. (2017). *Tindak tutur dalam komunikasi siswa di kelas IX unggulan SMP PGRI 3 Denpasar*. *1*(1), 38–47. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v1i1.11960

Arabghalizi, T., & Labrinidis, A. (2012). Multi-characteristic subject selection from biased datasets. *ArXiv preprint ArXiv*, *17*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2012.10311

Arfianti, I. (2020). *Pragmatik: teori dan analisis (Buku Ajar)*. CV. Pilar

Nusantara.

Austin, J. L. (1962a). *How to do things with words*. Oxford University Press.

Austin, J. L. (1962b). *Speech acts*. Oxford.

Ayres, L., Kavanaugh, K., & Knafl, K. A. (2003). Within-case and across-case approaches to qualitative data analysis. *Qualitative Health Research*, *13*(6), 871–883. https://doi.org/10.1177/1049732303013006008

Baranov, A. (2022). Threat in social networks: features of semantics and pragmatics. *Vestnik Volgogradskogo Gosudarstvennogo Universiteta. Serija 2. Jazykoznanije*, *3*, 54–65. https://doi.org/10.15688/jvolsu2.2022.3.5

Batool, S., Noreen, A., & Sultan, M. (2024). Exploring politeness strategies: A comparative study of speeches of American and Chinese Presidents at UNGA 78th session. *Journal of Excellence in Social Sciences*, *3*(2). https://doi.org/10.69565/jess.v2024i3.222

Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: some universals in Language Usage*. Cambridge University Press.

Creswell, W. J., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches* (4th ed.). Pustaka Pelajar.

Cutler, C. (2020). Metapragmatic comments and orthographic performances of a New York accent on YouTube. *World Englishes*, *39*(1), 36–53.

Darwis, M., & Kamsinah. (2013). Penggunaan eufemisme sebagai strategi kesantunan dalam bahasa Bugis: analisis stilistika. *Seminar Antarbangsa Ke-2 Arkeologi, Sejarah & Budaya Di Alam Melayu*.

Dayal, V., & Murugesan, A. (2023). Matching. In *demystifying causal inference* (pp. 109–134). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-99-3905-3_7

Dinică, R. C. (2014). Non-verbal communication - indispensable complement of oral and written communication. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *137*, 105–111. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.260

ELLIS, N. C. (2019). Essentials of a theory of language cognition. *The Modern Language Journal*, *103*(S1), 39–60. https://doi.org/10.1111/modl.12532

Elvira, S. (2017). Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam film Tullah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *6*(3).

Espada, A. E. (2018). Nuevos modelos radiofónicos: las redes de podcast en Argentina: producción, distribución y comercialización de la radio on

demand. *Question*, *1*(59), 081. https://doi.org/10.24215/16696581e081

Fernandez, E. C. (2013). Euphemistic metaphors in english and spanish epitaphs: a comparative study". *Journal of The Spanish Association of Anglo American Studies*, *35*(2), 99–118.

Fernandez, E. C. (2014). *Euphemism and political discourse in the British regional press*. Brno Studies in English.

Gibbs, Jr, R. W., & Colston, H. L. (2012). *Interpreting figurative meaning*. Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9781139168779

Gibbs, R. W. (2012). The emergence of intentional meaning: a different twist on pragmatic linguistic action. *Lodz Papers in Pragmatics*, *8*(1). https://doi.org/10.1515/lpp-2012-0003

Gionfriddo, M. R., Owens, K. M., Banks, H., Sherigar, A., & Covvey, J. R. (2025). An analysis of national news coverage of semaglutide for weight loss. *Journal of the American Pharmacists Association*, *65*(1), 102297. https://doi.org/10.1016/j.japh.2024.102297

Grice, H. P. (1975). Logic and conversation. In *Speech acts* (pp. 41–58). Brill.

Gunarwan, A. (2007). *Pragmatik: teori dan kajian nusantara*. Penerbit Universitas Atma Jaya.

Gunawan, A. (1992). *Persepsi kesantunan direktif di dalam bahasa Indonesia di antara beberapa kelompok etnik di Jakarta* (B. K. Purwo (ed.)). Lembaga Bahasa Atma Jaya.

Hall, A., & Mazzarella, D. (2023). Pragmatic inference, levels of meaning and speaker accountability. *Journal of Pragmatics*, *205*, 92–110. https://doi.org/10.1016/j.pragma.2022.12.007

Handayani, W., Lustyantie, N., & Iskandar, I. (2022). Request strategies used by male and female participants on Ome TV. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, *5*(2), 12293–12305.

Hanif, A., Purnanto, D., & Nugroho, M. (2021). Variations of impolite responses in YouTube podcast videos. *Journal of Language and Linguistic*, *17*(4), 1695–1715.

Haugh, M. (2008). Intention in pragmatics. *Intercultural Pragmatics*, *5*(2), 99–110. https://doi.org/10.1515/IP.2008.006

House, J., Kádár, D. Z., Liu, F., Liu, S., Shi, W., Xia, Z., & Jiao, L. (2021). Interaction, speech acts and ritual: An integrative model. *Lingua*, *257*. https://doi.org/10.1016/j.lingua.2021.103082

Ibrahim, N., & Qura, U. (2021). Speech acts used by a gaming YouTuber in an online game video. *RETORIKA*, *14*(2).

Isosävi, J., & Vecsernyés, I. (2022). Addressing, greeting and related gestures in the opening sequences of Finnish, French and Hungarian YouTube Videos. *Contrastive Pragmatics*, *3*(3), 363–396. https://doi.org/10.1163/26660393-bja10042

Iswatiningsih, D. (2016). *Tindak tutur berdimensi edukatif dalam wacana komunikasi keluarga*. Universitas Negeri Malang.

Jabber, K. W., & Jinquan, Z. (2013). The modal verbs: a speech act of request in the speech of the President of the United States Barak Obama. *The Criterion An International Journal in English*, *12*(1).

Juwita, S. R. (2017). Tindak tutur ekspresif dan komisif dalam debat calon Presiden Republik Indonesia 2014: studi analisis wacana. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 37–48. https://doi.org/https://doi.org/10.47007/edu.v3i1.1977

Kecskes, I. (2016). *Cross-cultural and intercultural pragmatics* (Y. Huang (ed.); Vol. 1). Oxford University Press. https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199697960.013.29

Khoirunnisa, N. Y. L., & Hardjanto, T. D. (2018). Politeness strategies of disagreement by English native speaker students. *Lexicon*, *5*(1). https://doi.org/10.22146/lexicon.v5i1.41271

Khotimah, K. (2016). *Pelanggaran prinsip kesantunan dan implikatur dalam acara talk show "Hitam Putih "di Trans 7 (Suatu Pendekatan Pragmatik)*.

Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of qualitative descriptive studies: a systematic review. *Research in Nursing & Health*, *40*(1), 23–42. https://doi.org/10.1002/nur.21768

Kumar, G., Singh, J. P., & Kumar, A. (2021). *A deep multi-modal neural network for the identification of hate speech from social media* (pp. 670–680). https://doi.org/10.1007/978-3-030-85447-8_55

Kurowicka, E. A. (2020). The importance of communication in the educational process. *Journal of Education, Health and Sport*, *10*(9), 892–900. https://doi.org/10.12775/JEHS.2020.10.09.108

Kusumastuti, A., & Mustamil, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif* (Fitratun annisya (ed.)). lembaga pendidikan sukarno preesindo.

Laila, M. (2017). *Tindak tutur dalam wacana diskusi Indonesia Lawyers Club*. UNS (Sebelas Maret University).

Lampropoulou, S., & Myers, G. (2013). Stance-taking in interviews from the Qualidata Archive. *Forum Qualitative Sozialforschung/Forum: Qualitative Social Research*, *14*(1).

Leech, G. (1983). *Principles of pragmatics*.

Leech, G. (2014). *Principles of pragmatics*. Oxford University Press.

Levinson, S. C. (1993). *Pragmatics*. Cambridge textbooks in linguistics.

Li, P., & Jeong, H. (2020). The social brain of language: grounding second language learning in social interaction. *Npj Science of Learning*, *5*(1), 8. https://doi.org/10.1038/s41539-020-0068-7

Liebschner, A. (2021). Language evolution online? The use of multimodal cohesion on Youtube. *Сербис Plus*, *15*(2), 51–61.

Luxielmi, D. R., Sinaga, M., & Burhanudin, D. (2013). *Disfemisme dalam Acara Indonesia Lawyers Club*. UNRI.

Macaulay, M. (2001). Tough talk: Indirectness and gender in requests for information. *Journal of Pragmatics*, *33*(2), 293–316.

Magsino, M. A. L. (2017). Jürgen Habermas' between facts and norms. *University of Asia and the Pasific*, *June*, 1–15.

Martisa, E., Syaiful, A., Arman, A., & Eso, A. (2023). Perlocutionary act performed in John Wick movie. *J-Shelves of Indragiri (JSI)*, *5*(1), 85–97. https://doi.org/10.61672/jsi.v5i1.2659

Maskuri, S. K. D. S. (2020). *Kesantunan berbahasa anggota dewan dalam bertindak tutur direktif pada rapat DPRD Kabupaten Sukoharjo*. UNS (Sebelas Maret University).

Mehrad, A., & Zangeneh, M. H. T. (2019). Comparison between qualitative and quantitative research approaches: social sciences. *International Journal For Research In Educational Studies*, *5*(7), 1–7. https://doi.org/https://doi.org/10.53555/es.v5i7.998

Mey, J. L. (1993). Pragmatics as deconstruction. *Social Semiotics*, *3*(2), 219–230. https://doi.org/10.1080/10350339309384418

Mey, J. L. (1994). *Pragmatics: an introduction.* Oxford UK Cambridge USA: Blackwell.

Miller-Ott, A. E., & Kelly, L. (2017). A politeness theory analysis of cell-phone usage in the presence of friends. *Communication Studies*, *68*(2), 190–207. https://doi.org/10.1080/10510974.2017.1299024

Molodychenko, E. N. (2021). Metapragmatic discourses in differentiating genres in online media. *Vestnik of Saint Petersburg University. Language and Literature*, *18*(2), 363–382. https://doi.org/10.21638/spbu09.2021.207

Morris, C. W. (1938). *Foundations of the theori of signs*. International Encyclopedia of Unified Scinece: University of Chicago Press.

Mudiono, A. (2016). Tindak ilokusi bahasa Indonesia dalam interaksi keluarga. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, *11*(1), 95. https://doi.org/10.30957/lingua.v11i1.32

Muhammad Ariq Naufal Salsabila, Herliawan Y. A., L., & Permana, P. (2024). Analysis of locutionary and perlocutionary acts in language advertisements. *JLER (Journal of Language Education Research)*, *7*(2), 71–80. https://doi.org/10.22460/jler.v7i2.21970

Muhammad, F. U., & Malo, S. S. (2014). The use of euphemism and dysphemism in Bahdeni dialect. *Journal of Dohuk University*, *17*(1), 1–14.

Naldemirci, Ö., Britten, N., Lloyd, H., & Wolf, A. (2020). The potential and pitfalls of narrative elicitation in person-centred care. *Health Expectations*, *23*(1), 238–246. https://doi.org/10.1111/hex.12998

Negou, E., Nkenganyi Fonkem, M., Suh Abenwi, J., & Ibrahima. (2023). Qualitative research methodology in social sciences. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, *11*(09), 1431–1445. https://doi.org/10.18535/ijsrm/v11i09.sh01

Nikolenko, O. (2023). Nicknames as emotionally evaluative social identity carriers. *International Journal of Social Science and Human Research*, *06*(03). https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i3-04

Nugrahani, F. (2014). Sampel dalam penelitian pendidikan bahasa. 信阳师范学院, *1*(1), 305.

Nungesser, F. (2017). The evolution of pragmatism. *European Journal of Sociology*, *58*(2), 327–367. https://doi.org/10.1017/S0003975617000121

Nurmalasari, I., Mujiyanto, J., & Joko Yulianto, H. (2021). The use of non-verbal communication in supporting the realization of Brown & Levinson politeness strategies. *English Education Journal*, *11*(3), 452–464. https://doi.org/10.15294/eej.v11i1.47832

Ojukwu, C. K., & Dike, C. J. (2023). Politeness strategies and face-threatening acts in master-servant relationships in selected Wole Soyinka and William Shakespeare's drama texts. *IKENGA International Journal of Institute of African Studies*, *24*(1), 1–19. https://doi.org/10.53836/ijia/2023/24/1/008

Olii, S. T., Humiang, D. A., & Tuerah, I. J. C. (2023). An analysis of illocutionary acts in Taylor Swift's Speech at NYU's 2022 commencement. *Journal of English Culture, Language, Literature and Education*, *11*(2), 277–292. https://doi.org/10.53682/eclue.v11i2.7032

Osisanwo, A., & Ilesanmi, O. (2022). Gender, ethnic and class as humour strategies in stand-up comedy of Bovi, Kenny Blaq, Akpororo and Basket Mouth. *Comedy Studies*, 1–16. https://doi.org/10.1080/2040610X.2023.2149207

Othman, N. (2011). Pragmatic and cultural considerations of compliment responses among Malaysian-Malay Speakers. *Asiatic*, *5*(1), 86. https://doi.org/https://doi.org/10.31436/asiatic.v5i1.539

Ozturk, O. (2019). Post-stratified probability-proportional-to-size sampling from stratified populations. *Journal of Agricultural, Biological and Environmental Statistics*, *24*(4), 693–718. https://doi.org/10.1007/s13253-019-00370-6

Pan, Q. (2013). A tentative study on the functions and applications of English euphemism. *Theory and Practice in Language Studies*, *3*(11). https://doi.org/10.4304/tpls.3.11.2107-2111

Pangestu, R., & Aditiawarman, M. (2023). Javanese speech act at Sabtu Market Tanjung Mulya in Mukomuko: Pragmatic Analysis. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, *6*(2), 134–141. https://doi.org/10.36057/jilp.v6i2.597

Pascual, D. (2021). Speech acts in travel blogs: users' corpus-driven pragmatic intentions and discursive realisations. *Elia*, *21*, 85–123. https://doi.org/10.12795/elia.2021.i21.04

Perdana, S. (2016). *Tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam pidato John Fitzgerald Kennedy sebagai Presiden Amerika Serikat*. Universitas Gadjah Mada.

Prasetyo, A., & Widyastuti. (2014). Application of B. Warren's model to political euphemisms. *Jurnal Language Horizon*, *2*(1), 32–45. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/lh.v3n1.p%25p

Privitera, M. B. (2019). Heuristic analysis, cognitive walkthroughs & expert reviews. In *Applied Human Factors in Medical Device Design* (pp. 165–180). Elsevier. https://doi.org/10.1016/B978-0-12-816163-0.00010-4

Putri, I. A. P. A. D. P., Ramendra, D. P., & Swandana, I. W. (2019). An analysis of speech act used in Harry Potter and The Goblet Of Fire movie. *International Journal of Language and Literature*, *3*(2), 78. https://doi.org/10.23887/ijll.v3i2.20845

Rahardi, R. K. (2022). Memerikan fungsi konteks situasi dalam perspektif

pragmatik siber. *Linguistik Indonesia*, *40*(2), 197–211. https://doi.org/10.26499/li.v40i2.286

Rambe, A. O. R., & Mulyadi. (2023). Semantic and pragmatic dynamics in virtual communication: speech act analysis hashtag #Julidfisabilillah on Twitter. *International Journal For Multidisciplinary Research*, *5*(6). https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i06.11352

Ratri, A., & Bram, B. (2022). Illocutionary acts and contextual utterances in the Movie Raya and the Last Dragon. *Pioneer: Journal of Language and Literature*, *14*(1), 58. https://doi.org/10.36841/pioneer.v14i1.1523

Ristiyani, R., & Pristiwati, R. (2023). A meaning of dysphemistic and euphemistic spoken by Indonesian politicians. *Journal for ReAttach Therapy and Developmental Diversities*, *6*(7), 451–463.

Rustono. (1999). *Pokok-pokok pragmatik*. IKIP Semarang Press.

Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, *15*(1), 1–16. https://doi.org/10.33633/lite.v15i1.2382

Sampe, Maknun, T., & Iswary, E. (2022). Tindak tutur bahasa Toraja pada kolom komentar media sosial Facebook Kareba Toraja. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *8*(2), 697–704. https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1954

Sari, E. S. (2018). Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam acara Dua Arah Kompas TV. *Jurnal Sapala*, *1*(1), 1–10.

Searle, J. R. (1983). *Speech act: an essay in the philosophy of language*. Cambridge University Press.

Sheldon, M. P. (2017). Podcast. *Science (New York, N.Y.)*, *355*(6323). https://doi.org/10.1126/science.aam7391

Sidabutar, T. F., -, Z.-, & Gurning, B.-. (2020). Speech acts by Karni Ilyas in Indonesia Lawyers Club (ILC) 'Kpk Vs Novanto: Berpacu Dengan Waktu. *Linguistik Terapan*, *16*(3). https://doi.org/10.24114/lt.v16i3.19738

Simpen, I. W. (2008). Kesantunan berbahasa pada penutur bahasa Kambera di Sumba Timur. *Disertasi). Tidak Diterbitkan. Denpasar: Universitas Udayana*.

Soffanuddien, E. A., Hilmiyati, F., & Suaidi, A. (2023). Developing Youtube content using podcast to improve students speaking skill. *Vision*, *19*(1), 27–46. https://doi.org/10.30829/vis.v%vi%i.2401

Sosiowati, I. G. A. G. (2013). *Kesantunan bahasa politikus dalam talkshow di Metro TV*. Universitas Udayana.

Stevani, M., Tarigan, K. E., Sawalmeh, M. H., & Ginting, F. Y. A. (2023). A case study of locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts in English learning interactions in junior high school. *Journal of World Englishes and Educational Practices*, *5*(1), 47–56. https://doi.org/10.32996/jweep.2022.5.1.5

Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Duta Wacana University.

Sudrajat Akhmad. (2008). *Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran*. https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/

Syam, A. F., Saleh, M., & Azis. (2022). Ketidaksantunan tindak tutur siswa sekolah menengah pertama. *HUMAN: South Asean Journal of Social Studies*, *2*(2), 177–127. https://doi.org/https://doi.org/10.26858/human.v2i2.37065

Tagg, C., & Evans, M. (2020). 3 Spelling in context: A transhistorical pragmatic perspective on orthographic practices in English. In *Message and Medium* (pp. 55–79). De Gruyter. https://doi.org/10.1515/9783110670837-005

Taufik, K. S. (2014). *Kajian pragmatik tuturan persuasif dalam wacana politik (studi kasus kampanye pemilihan bupati dan wakil bupati Kabupaten Pasuruan tahun 2008*. UNS (Sebelas Maret University).

Terkourafi, M. (2021). Pragmatics as an interdisciplinary field. *Journal of Pragmatics*, *179*, 77–84. https://doi.org/10.1016/j.pragma.2021.04.015

Tiawati R, R. L. (2012). *Kesantunan tindak tutur guru dalam konteks proses pembelajaran yang berorientasi pendidikan karakter di SD Islam Budi Mulia Padang*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Van Thao, N., Purba, P. M., & Herman, H. (2021). Pragmatics analysis on commisive speech act in a movie. *European Journal of Humanities and Educational Advancements*, *2*(7), 70–74.

Wahyudi, W. (2014). Jenis dan fungsi tindak tutur dosen dalam interaksi pembelajaran bahasa Arab di UIN Malang. *Thaqãfiyyãt: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi …*, *13*(2).

Wijana, I. D. P. (2001). Implikatur dalam wacana pojok. *Humaniora*, *13*(3), 215–220. https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jh.727

Wilson, D., & Sperber, D. (2006). Relevance theory. In *the handbook of*

pragmatics (pp. 606–632). Wiley. https://doi.org/10.1002/9780470756959.ch27

Xiang, X., Zheng, B., & Feng, D. (2020). Interpreting impoliteness and over-politeness: An investigation into interpreters' cognitive effort, coping strategies and their effects. *Journal of Pragmatics*, *169*, 231–244. https://doi.org/10.1016/j.pragma.2020.09.021

Yeon Soo. (2020). The study on the social science methodology: focusing on change in the behavior of policymakers. *Technium Social Sciences Journal*, *6*, 1–17. https://doi.org/10.47577/tssj.v6i1.304

Yus, F. (2019). Multimodality in memes: a cyberpragmatic approach. In *analyzing digital discourse* (pp. 105–131). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-92663-6_4

Yus, F. (2021). Cyberpragmatics in the age of locative media. *Approaches to Internet Pragmatics*, 75–105. https://doi.org/10.1075/pbns.318.03yus

Zuve, F. O., & Ananda, R. (2019). Strategi bertutur media online indonesia. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, *2*(1).

Lampiran 1 Data Analisis Tuturan Pelaku Siniar

Data: **Jess *No Limit* 1**
Keterangan Tuturan :
(JNL1/D/TUTURAN/JULI/2021)
Singkatan judul video 1= JNL1
No Data = D1 TUTURAN
Bulan video = JULI
Tahun video = 2021

Jenis Tuturan

No	Jenis Tuturan	Kategori	Implikatur
1	Lokusi	Jenis Tuturan Lokusi Deklaratif	Menunjukkan, memberitahukan, menjelaskan, menilai
		Jenis Tuturan Lokusi Interogatif	*Menanyakan waktu*, *menanyakan warna*, *menanyakan benda*, *menanyakan kegiatan*, *menanyakan peristiwa*, *menanyakan harga*, *menanyakan keadaan*, *menanyakan tempat*, *menanyakan persona*
		Jenis Tuturan Lokusi Imperatif	Menyatakan perintah
2	Ilokusi	Tindak verdiktif (verdictives),	Tindak verdiktif (verdictives): Meliputi tindakan memberikan penilaian atau keputusan.
		Tindak eksersitif (excercitives),	Tindak eksersitif (excercitives): Meliputi tindakan memberikan keputusan berdasarkan wewenang atau kekuasaan.
		Tindak komisif (commisives),	Tindak komisif (commisives): Meliputi tindakan berjanji atau berkomitmen untuk melakukan sesuatu.
		Tindak behabitif (behabitives),	Tindak behabitif (behabitives): Meliputi tindakan menunjukkan sikap atau reaksi terhadap sesuatu.
		Tindak ekspositif	Tindak ekspositif (expositives): Meliputi tindakan menjelaskan atau mengklarifikasi sesuatu.
3	Perlokusi	Tindakan fisik	Tindakan fisik: Menyalami, Melakukan yang diminta, Memastikan
		Tindakan verbal	Tindakan verbal: Menasihati, Menceritakan, Menunjukkan tempat, Persetujuan dengan *menunda waktu*, Melarang, Menjanjikan

Jess *No Limit* (38,8M subscribers) (JNL)
Judul 1: 24 jam Dimasakin Sisca Kohl (19,4jt views, 11 juli 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=c7IYpLO44hc

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Tuturan (Lokusi/Ilokusi /Perlokusi)	Kategori	Implikatur	Analisis
1.	Jess	24 jam dari sekarang aku akan masak makanan yang dimasakin siska khol	JNL1/D1 TUTURAN/JULI/2021	Ilokusi	Komisif	Berjanji	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori komisif dengan implikatur berjanji karena Jess berkomitmen untuk memasak makanan yang sebelumnya dimasak oleh Siska Khol dalam kurun waktu 24 jam. Ini menunjukkan keseriusan dan komitmen Jess terhadap aktivitas memasak tersebut.
2.	Jess	apakah itu benar ?	JNL1/D2 TUTURAN/JULI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan peristiwa*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan peristiwa* karena Jess mengajukan pertanyaan untuk mengonfirmasi kebenaran suatu pernyataan atau informasi yang diterimanya. Ini menunjukkan ketidakpastian

							atau keraguan Jess dan kebutuhan untuk verifikasi.
3.	Siska	iyaa, hari ini aku mau masak buat justin , dan justin mau masak buat aku , kalian pasti penasaran kan rasanya gimana? Staytuned !	JNL1/D3 TUTURAN/JULI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Siska menjelaskan rencana memasaknya bersama Justin dan mengajak audiens untuk tetap mengikuti perkembangan mereka, dengan tujuan membangkitkan rasa penasaran dan antusiasme audiens.
4.	Jess	Kamu berani ga makan makaanan yang aku masak?	JNL1/D4 TUTURAN/JULI/2021	Ilokusi	Eksersitif	Menantang	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori eksersitif dengan implikatur menantang karena Jess menantang Siska untuk mencoba makanan yang akan dia masak, yang menunjukkan keberanian Jess dalam kemampuan memasaknya dan ingin menguji keberanian Siska.
5.	Siska	berani dong , kamu berani ga makan masakan yang aku masak ?	JNL1/D5 TUTURAN/JULI/2021	Ilokusi	Eksersitif	Menantang	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori eksersitif dengan implikatur menantang karena Siska menerima tantangan Jess dan mengajukan tantangan balik kepada Jess, yang menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri Siska dalam kemampuan memasaknya.
6.	Jess	berani, kan aku liat video kamu kalau kamu masak itu keliatannya enak gtu	JNL1/D6 TUTURAN/JULI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Jess menjelaskan alasan keberaniannya karena dia melihat video masakan Siska yang terlihat enak, menunjukkan bahwa Jess memiliki kepercayaan diri berdasarkan bukti yang telah dilihatnya.
7.	Jess	okey, sekarang kita kan masak sarapan, sarapan itu adalah roti korea, cincang -cindang dulu ya , ini ada sosis kita potong-potong dulu , nanti kita akan potong lagi ya ini,, ini adalah bawang merah . ich ini talenan bagus ya , Cuma kecil banget, kita ganti talenan ajalah Kecil-kecilin dulu ya biar rapi (sambal memotong bawang merah) , gabungin sama sosis, ini kita potong-potong cabenya guys. Ini yang sudah kita potong-potong kita akan tumis, kita masukin , kita masukan lada, kita bakal aduk telur nih guys yah, kocok telurnya nih guys ya, cukup sepertinya. Kita akan kasih dua sendok makan air . potong rotinya. Kita masukin telurnya (keteflon), kita taruh rotinya guys, kita tunggu dulu guys. Sampai telurnya bisa dibalik.	JNL1/D7 TUTURAN/JULI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Jess memberikan penjelasan rinci tentang langkah-langkah memasak sarapan berupa roti Korea, menunjukkan kemampuan Jess dalam menginstruksikan dan mengedukasi audiens tentang proses memasak.

8.	Jess	kalau dari penampilan berapa nilainya siska?	JNL1/D8 TUTURAN/JULI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan keadaan*/penilaian	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur menanyakan penilaian karena Jess meminta penilaian dari Siska mengenai penampilan masakannya. Ini menunjukkan Jess ingin mendapatkan umpan balik dan menilai seberapa baik tampilannya.
9.	Siska	9/10	JNL1/D9 TUTURAN/JULI/2021	Ilokusi	Verdiktif	Memberikan penilaian	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori verdiktif dengan implikatur memberikan penilaian karena Siska memberikan penilaian 9/10 untuk penampilan masakan Jess, menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap usaha dan hasil masakan Jess.
10.	Siska	karena aku laper , mari kita coba ,, hmmm enak!	JNL1/D10 TUTURAN/JULI/2021	Perlokusi	Tindakan verbal	Menceritakan	Tuturan ini termasuk tuturan perlokusi pada kategori tindakan verbal dengan implikatur menunjukkan reaksi karena Siska menunjukkan reaksi positif setelah mencoba masakan Jess, yang menunjukkan bahwa masakan tersebut enak dan sesuai dengan seleranya.
11.	Jess	1-10 berpaa nilainya kalau dari rasa	JNL1/D11 TUTURAN/JULI/2021	Lokusi	Interogatif	Menanyakan penilaian	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur menanyakan penilaian karena Jess meminta penilaian dari Siska mengenai rasa masakannya. Ini menunjukkan Jess ingin mendapatkan umpan balik mengenai aspek rasa dari masakannya.
12.	Siska	8 /10	JNL1/D12 TUTURAN/JULI/2021	Ilokusi	Verdiktif	Memberikan penilaian	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori verdiktif dengan implikatur memberikan penilaian karena Siska memberikan penilaian 8/10 untuk rasa masakan Jess, menunjukkan apresiasi yang tinggi namun sedikit lebih rendah dibandingkan penampilan.
13.	Jess	wowww, *tepuk tangan Ya udah sekarang kita cobain makanannya siska ya , taraaaaa!!!! Ada tulisannya ini : manfaat wortel , meningkatkan imunitas tubuh, menurunkan tekanan darah, melindungi jantung, menjaga Kesehatan mata, menjaga Kesehatan otak, menurunkan kolestrol, Jadi dalam arti nih otakku tuh ga sehat gtu maksud kamunya?	JNL1/D13 TUTURAN/JULI/2021	Ilokusi/Lokusi	Behabitif/Interogatif	Menunjukkan sikap/*Menanyakan keadaan*	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif dengan implikatur menunjukkan sikap karena Jess menunjukkan sikap terkejut dan bertanya secara retoris mengenai maksud dari manfaat wortel yang dituliskan, menunjukkan humor dan reaksi spontan Jess terhadap informasi yang diberikan. Selain itu tuturan ini juga terdapat interogatif *menanyakan keadaan* saat Jess bertanya pada siska tentang keadaan otaknya yang dianggap tidak sehat (konteks bercanda).
14.	Siska	enggak!! Kamu kan ga suka wortel nih , bikin kartu itu biar kamu semangat minumnya	JNL1/D14 TUTURAN/JULI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Siska menjelaskan bahwa

							kartu manfaat wortel dibuat untuk memotivasi Jess, yang menunjukkan perhatian dan usaha Siska untuk membuat Jess menyukai wortel.
15.	Jess	kamu pakaiin gula ga ini ?	JNL1/D15 TUTURAN/JULI/2021	Lokusi	Interogatif	Menanyakan bahan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur menanyakan bahan karena Jess menanyakan apakah Siska menambahkan gula pada jus wortel, menunjukkan ketertarikan Jess pada detail bahan yang digunakan dalam minuman tersebut.
16.	Jess	oh pantes jadi ini bener bener rasa wortel gtu ya, enak, enak . Kalau dilihat ini nasi goreng, wow,, wangi banget, cobain nasi gorengnya ya	JNL1/D16 TUTURAN/JULI/2021	Ilokusi	Behabitif	Memberikan perkenaan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif dengan implikatur memberikan perkenaan karena Jess memberikan perkenaan pada jus wortel dan mengomentari nasi goreng yang wangi, menunjukkan apresiasi Jess terhadap masakan dan minuman yang disajikan.
17.	Siska	enak? Dari 1-10	JNL1/D17 TUTURAN/JULI/2021	Lokusi	Interogatif	Menanyakan penilaian	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur menanyakan penilaian karena Siska menanyakan penilaian Jess mengenai rasa nasi goreng dari 1-10, menunjukkan keingintahuan Siska akan umpan balik Jess.
18.	Jess	9/10	JNL1/D18 TUTURAN/JULI/2021	Ilokusi	Verdiktif	Memberikan penilaian	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori verdiktif dengan implikatur memberikan penilaian karena Jess memberikan penilaian 9/10 untuk nasi goreng, menunjukkan apresiasi tinggi terhadap masakan tersebut.
19.	Siska	gimana kamu udah kenyang belum?	JNL1/D19 TUTURAN/JULI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan keadaan*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan keadaan* karena Siska menanyakan apakah Jess sudah kenyang atau belum, menunjukkan perhatian Siska terhadap kondisi Jess.
20.	Jess	habis, makanannya enak sekali aku suka banget	JNL1/D20 TUTURAN/JULI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Jess menjelaskan bahwa makanannya sudah habis karena enak sekali dan dia sangat suka, menunjukkan apresiasi Jess terhadap makanan yang disajikan.
21.	Jess	kenapa kamu bikini aku jus wortel	JNL1/D21 TUTURAN/JULI/2021	Lokusi	Interogatif	Menanyakan alasan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur menanyakan alasan karena Jess menanyakan alasan Siska membuat jus wortel untuknya, menunjukkan ketertarikan Jess pada motif di balik pembuatan minuman tersebut.

22.	Siska	karena kamu ga suka wortel	JNL1/D22 TUTURAN/JULI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Siska menjelaskan bahwa jus wortel dibuat karena Jess tidak suka wortel, menunjukkan perhatian Siska untuk memperkenalkan wortel dengan cara yang berbeda.
23.	Jess	makanannya sudah habis guys, kita sekarang bakal lanjut masak untuk makan siang siska	JNL1/D23 TUTURAN/JULI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Mengumumkan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur mengumumkan karena Jess mengumumkan bahwa mereka akan melanjutkan memasak untuk makan siang Siska, menunjukkan perencanaan dan kontinuitas dalam aktivitas memasak mereka.
24.	Siska & Jess	mari kita masak!	JNL1/D24 TUTURAN/JULI/2021	Ilokusi	Komisif	Mengajak	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori komisif dengan implikatur mengajak karena Siska dan Jess mengajak audiens untuk memasak bersama mereka, menunjukkan keterlibatan aktif dan undangan kepada audiens untuk bergabung dalam aktivitas memasak.
25.	Jess	jadi sekarang kita mau masakin makanan siang untuk siska , Namanya adalah spaghetti carbonara, pertama-tama kita bakal cemplungin spaghetinya guys ya, kita bakal rebus selama 5 menit, kjita bakal pakai timer, pokoknya ini 5 menit ya. Ini bawang putihnya bakal kita hancurkan dulu, bawang bombaynya juga, kita potong kecil-kecil dulu aja, begitu udah masuk kesini, kita bakal tutup. Sekarang kita bakal hancurkan guys, kita potong dulu, ini dual embar guys ya (daing ham) Tumis jamur, ini jamur kita masukin guys , udah kering nih guys, ini bawang putih 3 siung, sama bawang bombing ¼ siung, smoke beef juga, oke kita aduk, merica, pala bubuk, tepung, skrang kita masukin air, spaghetinya , hah, kaku spaghetinya dong, susu full cream 80 ml, parmesan, cheese , kita aduk-aduk guys, ini selanjutnya kita bakal pakai kuning telur guys! Huuu statisfying sekali!	JNL1/D25 TUTURAN/JULI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Jess memberikan penjelasan rinci tentang langkah-langkah memasak spaghetti carbonara, menunjukkan kemampuan Jess dalam menginstruksikan dan mengedukasi audiens tentang proses memasak.
26.	Jess	puji tuhan rasanya enak guys ya! Ini masak kayak gini panas ya, padahal udah pake ac kita guys, sekarang plating guys. Namanya nih plating ya. Untuk memperindah! Yang terakhir kita springkel dengan parmesannya, biar aesthetic	JNL1/D26 TUTURAN/JULI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan reaksi	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif dengan implikatur menunjukkan reaksi karena Jess menunjukkan kepuasan dan memberi reaksi positif setelah masakan selesai, menunjukkan rasa puas Jess terhadap hasil masakannya dan keinginan untuk menyajikan makanan dengan tampilan yang menarik.

27.	Siska	sekarang aku mau masak makan siangnya, mashed potato, daging steak, setelah kentangnya empuk, kita tirisin, sekarang tinggal kita halusin aja, butter kita masukin cream, sekarang kita masukin kentang yang sudah kita halusin, aduk sampai bener creamy, setelah diaduk jadi smooth kayak gini,, siap dimakan. mashed potato wanginya harum banget , sekarang tinggal pindahin steaknya ke mashed potato, jadi!!	JNL1/D27 TUTURAN/JULI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Siska memberikan penjelasan rinci tentang langkah-langkah memasak mashed potato dan steak, menunjukkan kemampuan Siska dalam menginstruksikan dan mengedukasi audiens tentang proses memasak.
28.	Jess	jadi kita bakal masak nasi goreng, bahan-bahannya sudah ada disini , oke skrang kita bakal potong-potong baksonya, oke baksonya sudah selesai dipotong, ini alat penghancur bawang, punya Jessica jen, ini lucu banget cara pakainya ya, kita bisa kencengin dulu terus kita Tarik-tarik doang. Jadi!! Wow . kita siapin disini ayam , udang, sama bakso, uhh nyiprat,, ini Namanya tumis . setelah itu kita masukkan bakso guys,. Bakso bakso bakso, hmmm kecium wanginya, cukuplah ini. Kita orak arik telur guys, nanti kita masukkan bawang guys, aduk-aduk dulu Ini ya kita masukkan terus kita masukin nasi guys , kecap asin, kecap manis, kita kasih penyedap rasa, gulany adikit aja guys,, sudah jadi, wow kita tuang. Udah jadi sekarang mari kita kirim	JNL1/D28 TUTURAN/JULI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Jess memberikan penjelasan rinci tentang langkah-langkah memasak nasi goreng, menunjukkan kemampuan Jess dalam menginstruksikan dan mengedukasi audiens tentang proses memasak.
29.	SISKA	sekarang kita masak makan malamnya tumis bawang putih, terus kita masak lidah sapi. Tumis lidah sapinya hmmm hmmm. Sama nasi dikit aja karena udah malam, jangan banyak-banyak. Jadi guys, menu terakhie makan malamnya . ini ada makan siang, makan mlm sama minuman-minumannya ada dua .	JNL 1/D29 TUTURAN/JULI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Siska memberikan penjelasan rinci tentang langkah-langkah memasak makan malam berupa tumis lidah sapi dan nasi, menunjukkan kemampuan Siska dalam menginstruksikan dan mengedukasi audiens tentang proses memasak.
30.	JESS	Ini yang bawah jangan buka dulu ya, itu makan malamnya	JNL 1/D30 TUTURAN/JULI/2021	Ilokusi	Komisif	Memerintah	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori komisif dengan implikatur memerintah karena Jess memberikan instruksi untuk tidak membuka bagian bawah karena itu adalah makan malamnya, menunjukkan otoritas dan kontrol Jess dalam situasi tersebut.
31.	SISKA	Ini katernya enak loh, ini upper tsing sih, 10/10 sih	JNL 1/D31 TUTURAN/JULI/2021	Ilokusi	Verdiktif	Memberikan penilaian	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori verdiktif dengan implikatur memberikan penilaian karena Siska memberikan penilaian 10/10 untuk kater yang enak, menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap kualitas kater tersebut.
32.	JESS	ini ada minuman lagi, jus semangka wahhh lengkap dengan fungsinya , jadi siska bikini ini ,	JNL 1/D32 TUTURAN/JULI/2	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur

		Ada must potato dan ada daging, ini medium rere yaa. Kita panasin dulu guys	021				menjelaskan karena Jess memberikan penjelasan tentang minuman jus semangka dan masakan medium rare yang dipanaskan, menunjukkan keterampilan Jess dalam menginstruksikan dan memberikan informasi kepada audiens.
33.	SISKA	Mari kita makan, ini keliatannya enak guys, mari kita coba, enak 10/10 enak ini hmmmm Spaghetti 300jt cek,, thank you justin enak banget.	JNL 1/D33 TUTURAN/JULI/2021	Perlokusi	Tindakan verbal	Menceritakan	Tuturan ini termasuk tuturan perlokusi pada kategori tindakan verbal dengan implikatur menunjukkan reaksi karena Siska menunjukkan reaksi positif setelah mencicipi makanan dan memberi nilai 10/10, menunjukkan kepuasan dan apresiasi Siska terhadap makanan yang disiapkan Justin.
34.	JESS	Kalian dah liat ya makannya kita, dan aku dah makan, kalau kalian liat tadi , kita ada ngobrol sama siska, kalau kalian liat siska ngomong-ngomong, itu video aku ga kerekam, aku dah makan untung belum habis , jadi kita akan review ulang lagi guys. Kita makan nie siska Namanya apa ini siska ?	JNL 1/D34 TUTURAN/JULI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Jess menjelaskan bahwa video sebelumnya tidak terekam dan mereka akan melakukan ulasan ulang, menunjukkan perhatian Jess untuk memberikan konten yang lengkap dan akurat kepada audiens.
35.	JESS	pokonya nie harga nya guys ya, bisa beli skin legend lah ya , jadi terima kasih banyak ya siska, bayangin ya guys kita makan skin legend, aku dah jelaskan ini dua kali ya, hmm enak bgt guys	JNL 1/D35 TUTURAN/JULI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Jess menjelaskan tentang harga makanan dan mengucapkan terima kasih kepada Siska, menunjukkan apresiasi Jess terhadap makanan dan kontribusi Siska.

Data: **Ricis *Official* 1**
Keterangan Tuturan :
(RO1/D/TUTURAN/APRIL/2021)
Singkatan judul video 1= RO1
No Data = D1 TUTURAN
Bulan video = APRIL
Tahun video = 2021

Jenis Tuturan

No	Jenis Tuturan	Kategori	Implikatur
1	Lokusi	Jenis Tuturan Lokusi Deklaratif	Menunjukkan, memberitahukan, menjelaskan, menilai
		Jenis Tuturan Lokusi Interogatif	*Menanyakan waktu*, *menanyakan warna*, *menanyakan benda*, *menanyakan kegiatan*, *menanyakan peristiwa*, *menanyakan harga*, *menanyakan keadaan*, *menanyakan tempat*, *menanyakan persona*
		Jenis Tuturan Lokusi Imperatif	Menyatakan perintah
2	Ilokusi	Tindak verdiktif (verdictives),	Tindak verdiktif (verdictives): Meliputi tindakan memberikan penilaian atau keputusan.
		Tindak eksersitif (excercitives),	Tindak eksersitif (excercitives): Meliputi tindakan memberikan keputusan berdasarkan wewenang atau kekuasaan.
		Tindak komisif (commisives),	Tindak komisif (commisives): Meliputi tindakan berjanji atau berkomitmen untuk melakukan sesuatu.
		Tindak behabitif (behabitives),	Tindak behabitif (behabitives): Meliputi tindakan menunjukkan sikap atau reaksi terhadap sesuatu.
		Tindak ekspositif	Tindak ekspositif (expositives): Meliputi tindakan menjelaskan atau mengklarifikasi sesuatu.
3	Perlokusi	Tindakan fisik	Tindakan fisik: Menyalami, Melakukan yang diminta, Memastikan
		Tindakan verbal	Tindakan verbal: Menasihati, Menceritakan, Menunjukkan tempat, Persetujuan dengan *menunda waktu*, Melarang, Menjanjikan

Ricis *Official* (46,1 M subscribers) (RO)
Judul 1: Ricis Gak Berhenti Nangis Dilabrak Lucinta Luna (13jt views, 7 April 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=pLcbi7J4nO0

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Tuturan (Lokusi/Ilokusi /Perlokusi)	Kategori	Implikatur	Analisis
	ALL	Assalamualaikum teman-temaaaaan.	RO1/D1 TUTURAN/JUNI/2021	Lokusi	Deklaratif	Memberitahukan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menunjukkan atau memberitahukan salam kepada audiens dengan nada ceria dan ramah.
2.	Tim 1	Eh suaranya kan harus, ASSALAMUALAIKUM TEMAN-TEMAN, gitu.	RO1/D2 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Eksersitif	Memberikan instruksi	Tindakan ilokusi eksersitif ini memberikan instruksi tentang bagaimana seharusnya mengucapkan salam dengan benar dan suara keras.
3.	Luna	Assalamualaikum teman-temaaaan.	RO1/D3 TUTURAN/JUNI/2021	Lokusi	Deklaratif	Memberitahukan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menunjukkan atau memberitahukan salam kepada audiens dengan menirukan cara yang diminta sebelumnya.
4.	Tim 2	Ih apaan sih Fazo.	RO1/D4 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tindakan ilokusi behabitif ini menunjukkan sikap atau reaksi ketidaksetujuan terhadap sesuatu yang dilakukan oleh Fazo.
5.	Luna	Fazo apaan sih?	RO1/D5 TUTURAN/JUNI/2	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*	Tuturan ini adalah lokusi interogatif yang menanyakan tindakan atau maksud dari Fazo.

			021				
6.	Tim 1	Nggak kan kita sekarang openingnya harus begitu... Dikabarkan Lucinta Luna datang ke rumah Ria Ricis, menggerebeg Ria Ricis karna Ria Ricis sudah menjodohkan dia ke harimau.	RO1/D6 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tindakan ilokusi ekspositif ini menjelaskan aturan opening dan memberikan informasi tentang kedatangan Lucinta Luna ke rumah Ria Ricis.
7.	Luna	Pokoknya gantian ya dia udah jauh-jauh nyuruh aku dateng ke Bandung katanya tuh kota Bandung katanya tuh sultan Bandung pangeran Bandung tuh ganteng yang emasnya berkarat-karat berante-rante kapal nyatanya apa seonggok harimau, gak bisa diginin dia ngerjain aku balik aku kerjain lagi lah. Gak bisa kan, ya gak sih?	RO1/D7 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tindakan ilokusi ekspositif ini menjelaskan kekecewaan Luna terhadap ajakan ke Bandung dan rencana balasan dendam dengan nada bercanda.
8.	Tim 2	Lagian singa…	RO1/D8 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menilai	Tindakan ilokusi ekspositif ini memberikan penilaian bahwa hewan yang dimaksud sebenarnya adalah singa, bukan harimau.
9.	Tim 1	Eeeeh… Hahahaha….	RO1/D9 TUTURAN/JUNI/2021	Perlokusi	Tindakan verbal	Menertawakan	Tindakan perlokusi ini menertawakan situasi atau pernyataan sebelumnya, menunjukkan reaksi tawa terhadap pernyataan Tim 2 tentang hewan.
10.	Tim 2	Heh, kan udah dibilang tar kalo ketemu tatapan muka, maen tatapan muka gak?	RO1/D10 TUTURAN/JUNI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*	Tuturan ini adalah lokusi interogatif yang menanyakan apakah mereka akan bermain tatapan muka ketika bertemu.
11.	Luna	Tatapan muka ya mau gimana aku udah dimasukkin ke dalam lobang yang apa sih namanya kalo yang harimau kayak gitu? Udah mau dikunci aku buka lagi dikunci lagi ya mau gimana itu? Tau gak, ini yang yang yang gua gak suka tuh nyala kan ada kamera tuh, itu kenapa suara ada suara lelaki gitu. Padahal tuh aku gak ngomong loh.	RO1/D11 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tindakan ilokusi ekspositif ini menjelaskan situasi yang dialami Luna saat masuk ke dalam kandang harimau dan kesulitannya.
12.	Tim 1	Emang suara siapa itu? Kalo aku denger sih dari…	RO1/D12 TUTURAN/JUNI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan persona*	Tuturan ini adalah lokusi interogatif yang menanyakan identitas suara yang didengar oleh Tim 1.
13.	Tim 2	Eh yang di kandang itu siapa aja, udah gitu aja?	RO1/D13 TUTURAN/JUNI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan persona*	Tuturan ini adalah lokusi interogatif yang menanyakan siapa saja yang berada di dalam kandang saat itu.
14.	Luna	Aku sama namboru.	RO1/D14 TUTURAN/JUNI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menunjukkan bahwa Luna dan namboru yang berada di dalam kandang.
15.	Tim 1	Ya berarti namboru.	RO1/D15 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menilai	Tindakan ilokusi ekspositif ini memberikan penilaian bahwa suara tersebut berasal dari namboru.
16.	Luna	Namboru suaranya gak kayak gitu, udah pokoknya intinya…	RO1/D16 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tindakan ilokusi ekspositif ini menjelaskan bahwa suara namboru tidak seperti itu dan ingin menekankan intinya.
17.	Tim 1	Namboru emang suaranya kayak gimana?	RO1/D17	Lokusi	Interogatif	Menanyakan	Tuturan ini adalah lokusi interogatif yang

			TUTURAN/JUNI/2021			karakteristik	menanyakan karakteristik suara namboru.
18.	Tim 2	Berarti ini ceritanya kesel ada suara laki-laki di dalam eee apa garagekgek eh apa sih?	RO1/D18 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tindakan ilokusi ekspositif ini menjelaskan kebingungan tentang suara laki-laki di dalam kandang.
19.	Tim 1	Kerangkeng.	RO1/D19 TUTURAN/JUNI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menunjukkan bahwa tempat tersebut disebut kerangkeng.
20.	Tim 2	Garagekgek ya?	RO1/D20 TUTURAN/JUNI/2021	Lokusi	Interogatif	Menanyakan terminologi	Tuturan ini adalah lokusi interogatif yang menanyakan apakah benar tempat tersebut disebut garagekgek.
21.	Kru	Tiger cage.	RO1/D21 TUTURAN/JUNI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menunjukkan bahwa tempat tersebut disebut tiger cage.
22.	Tim 1	Tiger cage.	RO1/D22 TUTURAN/JUNI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menunjukkan bahwa tempat tersebut disebut tiger cage.
23.	Tim 2	Iya. Hahahahahhah… Sekarang pengen ngerjain Ricis gitu. Lu gila lu gak boleh kayak gitu orang mah berbuat ini, jangan dibales gitu.	RO1/D23 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tindakan ilokusi behabitif ini menunjukkan sikap bahwa mereka ingin mengerjai Ricis.
24.	Luna	Seorang Lucinta Luna kalo dia tuh gak dipancing duluan dia gak akan murka kayak gini lu tau kan? Lu lu diem diem aja gua mau ngerjain .	RO1/D24 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tindakan ilokusi behabitif ini menunjukkan sikap bahwa Luna akan marah jika dipancing dan berniat untuk mengerjai Ricis.
25.	Tim 1	Yakin lu nyes, ah mood dia kan lagi gak bagus.	RO1/D25 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tindakan ilokusi behabitif ini menunjukkan sikap kekhawatiran terhadap mood Ricis yang tidak bagus.
26.	Tim 2	Kalo kayak gitu jangan dibales, ya udah jangan ragu-ragu.	RO1/D26 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Eksersitif	Memberikan instruksi	Tindakan ilokusi eksersitif ini memberikan instruksi agar tidak membalas tindakan tersebut.
27.	Kru	Ngerjainnya apa dulu kak?	RO1/D27 TUTURAN/JUNI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*	Tuturan ini adalah lokusi interogatif yang menanyakan rencana untuk mengerjai Ricis.
28.	Tim 2	Ngerjainnya apa dulu?	RO1/D28 TUTURAN/JUNI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*	Tuturan ini adalah lokusi interogatif yang menanyakan rencana untuk mengerjai Ricis.
29.	Tim 1	Marah-marah gara-gara…	RO1/D29 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tindakan ilokusi ekspositif ini menjelaskan alasan untuk marah-marah.
30.	Luna	Pokoknya gua harus marah-marah ama Ricis gua enggak terima kalau misalnya tuh video yang siapa siapa siapa tuh di takedown, iyalah gua marah lah orang ada suara lakinya kayak gitu, mempermalukan bangsa dan negara kalo aku seperti laki-laki.	RO1/D30 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tindakan ilokusi ekspositif ini menjelaskan bahwa Luna merasa perlu marah kepada Ricis.
31.	Tim 2	Kan suaranya kan cewek banget, lembut, terus kayak geleser gitu.	RO1/D31 TUTURAN/JUNI/2	Ilokusi	Ekspositif	Menilai	Tindakan ilokusi ekspositif ini memberikan penilaian bahwa suara Luna terdengar seperti

			021				suara wanita.
32.	Tim 1	Emang siapa sih yang bilang kak Luna itu mirip cowok?	RO1/D32 TUTURAN/JUNI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan persona*	Tuturan ini adalah lokusi interogatif yang menanyakan siapa yang mengatakan bahwa Luna mirip cowok.
33.	Tim 2	Nggak… Nggak… Nggak…	RO1/D33 TUTURAN/JUNI/2021	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tindakan ilokusi behabitif ini menunjukkan sikap menolak atau menyangkal pernyataan sebelumnya.	
34.	Luna	Gak ada yang bilang, cuma…	RO1/D34 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tindakan ilokusi ekspositif ini menjelaskan bahwa tidak ada yang mengatakan demikian dan memberikan klarifikasi.
35.	Tim 2	Cewek banget tapi sekarang itu dia kayak cewek banget.	RO1/D35 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menilai	Tindakan ilokusi ekspositif ini memberikan penilaian bahwa Luna sangat feminin.
36.	Luna	Ya jelas-jelas kan cewek dari lahir. Gimana dong aku nggak bisa kayak gitu kan selama ini ya aku tuh kalo ngomong itu bener-bener pewong, gak di padu dengan suara-suara cowok. Meskipun aslinya ngomongnya suara cowok sedikit, gitu…	RO1/D36 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tindakan ilokusi ekspositif ini menjelaskan bahwa Luna adalah perempuan sejak lahir dan merasa suaranya khas.
37.	Tim 2	Emang itu karakter suara aja gitu?	RO1/D37 TUTURAN/JUNI/2021	Lokusi	Interogatif	Menanyakan karakteristik	Tuturan ini adalah lokusi interogatif yang menanyakan apakah itu karakter suara Luna.
38.	Luna	Ya permasalahannya aku gak terima ada video aku tuh banyak banget nggak di blur, nggak di… *(sensor)* nyata ngebass nya.	RO1/D38 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tindakan ilokusi ekspositif ini menjelaskan bahwa Luna tidak terima videonya tidak disensor dan mempermalukan dirinya.
39.	Tim 2	Ini tuh dari suara dia kalo dipencarian bakat internasional dicari-cari, coba nyanyi deh…	RO1/D39 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menilai	Tindakan ilokusi ekspositif ini memberikan penilaian bahwa suara Luna dapat dicari dalam pencarian bakat internasional dan meminta Luna untuk menyanyi.
40.	Luna	Kau tak sempat, tanyakan akuuu… Cintakah Aaaa….ku. HoooHooooHooo…. Eh, denger-denger ini bukan suara aku.	RO1/D40 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tindakan ilokusi ekspositif ini menunjukkan bahwa Luna menyanyi dan kemudian memberikan klarifikasi bahwa itu bukan suaranya.
41.	Tim 2	Maap, itu tapi bener kayaknya yang di kandang bener deh kayaknya.	RO1/D41 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menilai	Tindakan ilokusi ekspositif ini memberikan penilaian bahwa suara di kandang mungkin benar suara Luna.
42.	Luna	Bukan jangan gila ih, kan sekali-kali belain aku, itu bukan aku.	RO1/D42 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tindakan ilokusi behabitif ini menunjukkan sikap meminta dukungan bahwa suara tersebut bukan suara Luna.
43.	Tim 2	Oh iya ya. Ya gak mungkin, itu gak mungkin kalo kalian ketemu langsung orangnya emang bener-bener suaranya emang khas banget ya kan.	RO1/D43 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menilai	Tindakan ilokusi ekspositif ini memberikan penilaian bahwa suara Luna sangat khas dan unik.
44.	Luna	Emang khas, agak-agak kayak burung gagak.	RO1/D44 TUTURAN/JUNI/2	Ilokusi	Ekspositif	Menilai	Tindakan ilokusi ekspositif ini memberikan penilaian bahwa suara Luna khas dan mirip

			021				burung gagak.
45.	Tim 2	Ya udah deh sekarang kita mau ngapain? Berarti ceritanya marah-marah.	RO1/D45 TUTURAN/JUNI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*	Tuturan ini adalah lokusi interogatif yang menanyakan rencana selanjutnya yang berkaitan dengan marah-marah.
46.	Tim 1	Okeh latihan marah-marah mau…	RO1/D46 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tindakan ilokusi ekspositif ini menjelaskan bahwa mereka akan latihan marah-marah untuk persiapan adegan selanjutnya.
47.	Tim 2	Marah-marah mau takedown video yang waktu itu?	RO1/D47 TUTURAN/JUNI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*	Tuturan ini adalah lokusi interogatif yang menanyakan apakah marah-marah untuk meminta video diturunkan.
48.	Luna	Iyalah…	RO1/D48 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tindakan ilokusi behabitif ini menunjukkan sikap persetujuan untuk menurunkan video yang dimaksud.
49.	Tim 2	Yang ini? Tapi marah-marahnya jangan yang keterlaluan, ntar takutnya Ricis tuh suka sedihan tau kayaknya kan..	RO1/D49 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tindakan ilokusi behabitif ini menunjukkan sikap kekhawatiran jika marah-marah terlalu berlebihan bisa membuat Ricis sedih.
50.	Luna	Aku kalo acting marah-marah itu aku nomor 1, ya gak mungkinlah kalo misalnya orang yang ku marah-marahin gak akan gak sampe nangis, pasti abis itu nangis, aku suka gitu pras.	RO1/D50 TUTURAN/JUNI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tindakan ilokusi behabitif ini menunjukkan sikap percaya diri Luna dalam berakting marah dan kebiasaannya membuat orang menangis.

Data: **Ricis *Official* 2**
Keterangan Tuturan :
(RO2/D/TUTURAN/FEBRUARI/2021)
Singkatan judul video 2= RO2
No Data = D1 TUTURAN
Bulan video = FEBRUARI
Tahun video = 2021

Jenis Tuturan

No	Jenis Tuturan	Kategori	Implikatur
1	Lokusi	Jenis Tuturan Lokusi Deklaratif	Menunjukkan, memberitahukan, menjelaskan, menilai
		Jenis Tuturan Lokusi Interogatif	*Menanyakan waktu*, *menanyakan warna*, *menanyakan benda*, *menanyakan kegiatan*, *menanyakan peristiwa*, *menanyakan harga*, *menanyakan keadaan*, *menanyakan tempat*, *menanyakan persona*
		Jenis Tuturan Lokusi Imperatif	Menyatakan perintah
2	Ilokusi	Tindak verdiktif (verdictives),	Tindak verdiktif (verdictives): Meliputi tindakan memberikan penilaian atau keputusan.
		Tindak eksersitif (excercitives),	Tindak eksersitif (excercitives): Meliputi tindakan memberikan keputusan berdasarkan wewenang atau kekuasaan.
		Tindak komisif (commisives),	Tindak komisif (commisives): Meliputi tindakan berjanji atau berkomitmen untuk melakukan sesuatu.
		Tindak behabitif (behabitives),	Tindak behabitif (behabitives): Meliputi tindakan menunjukkan sikap atau reaksi terhadap sesuatu.
		Tindak ekspositif	Tindak ekspositif (expositives): Meliputi tindakan menjelaskan atau mengklarifikasi sesuatu.
3	Perlokusi	Tindakan fisik	Tindakan fisik: Menyalami, Melakukan yang diminta, Memastikan
		Tindakan verbal	Tindakan verbal: Menasihati, Menceritakan, Menunjukkan tempat, Persetujuan dengan *menunda waktu*, Melarang, Menjanjikan

Ricis *Official* (46,1 M subscribers) (RO)
Judul 2: Soibah, Setelah Pake Hijab Mirip Nissa Sabyan (11 jt views, 28 Februari 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=B2wrTgY0jqA

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Tuturan (Lokusi/Ilokusi /Perlokusi)	Kategori	Implikatur	Analisis
	Soibah	Assalamualaikum temen-temen. Gak mauuuu… gak suka gelay.	RO2/D1/TUTURAN/ FEBRUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif dengan implikatur menunjukkan sikap karena Soibah menunjukkan ketidaksukaannya.
2.	Saleh	Ya udah, ini kali ini kita bakal ngebajak *vlog-nya* Kak Ria Ricis.	RO2/D2/TUTURAN/ FEBRUARI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Saleh menjelaskan rencana mereka.
3.	Soibah	Nama aku… Soibah.	RO2/D3/TUTURAN/ FEBRUARI/2021	Lokusi	Deklaratif	Memberitahukan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur memberitahukan karena Soibah memperkenalkan namanya.
4.	Saleh	Dan kenalin nama aku juga Saleh. Aku abangnya dia nih, abang kandungnya dia.	RO2/D4/TUTURAN/ FEBRUARI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Memberitahukan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur memberitahukan karena Saleh memperkenalkan dirinya dan hubungannya dengan Soibah.

5.	Soibah	Mau ke mana?	RO2/D5/TUTURAN/ FEBRUARI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan kegiatan* karena Soibah menanyakan ke mana seseorang akan pergi.
6.	Saleh	Eh, mau ke mana bang? Terharu kali…	RO2/D6/TUTURAN/ FEBRUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif dengan implikatur menunjukkan sikap karena Saleh menunjukkan keterharuan.
7.	Tim 1	Bukan mau bersin. Soibah?	RO2/D7/TUTURAN/ FEBRUARI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan persona*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan persona* karena Tim 1 menanyakan apakah orang yang dimaksud adalah Soibah.
8.	Soibah	Iyah.	RO2/D8/TUTURAN/ FEBRUARI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menegaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menegaskan karena Soibah mengonfirmasi identitasnya.
9.	Tim 1	Ini siapa?	RO2/D9/TUTURAN/ FEBRUARI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan persona*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan persona* karena Tim 1 menanyakan identitas seseorang.
10.	Saleh	Saidah.	RO2/D10/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Saleh memberikan informasi tentang identitas Saidah.
11.	Tim 1	Menara kali lu ah.	RO2/D11/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif dengan implikatur menunjukkan sikap karena Tim 1 memberikan komentar tentang tinggi badan dengan nada bercanda.
12.	Saleh	Saya abangnya…	RO2/D12/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Saleh mengulang bahwa dia adalah abang Soibah.
13.	Tim 1	Nggak mungkin.	RO2/D13/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif dengan implikatur menunjukkan sikap karena Tim 1 menunjukkan ketidakpercayaan terhadap pernyataan Saleh.
14.	Saleh	Nggak percaya?	RO2/D14/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Lokusi	Interogatif	Menanyakan penilaian	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur menanyakan penilaian karena Saleh menanyakan apakah Tim 1 tidak percaya padanya.
15.	Tim 1	Nggak.	RO2/D15/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Verdiktif	Memberikan penilaian	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori verdiktif dengan implikatur memberikan penilaian karena Tim 1

							menyatakan ketidakpercayaannya.
16.	Saleh	Liatin aja ntar. Nih ya saya liatin nih ya.	RO2/D16/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Komisif	Menjanjikan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori komisif dengan implikatur menjanjikan karena Saleh berjanji untuk membuktikan pernyataannya.
17.	Tim 1	Soalnya harus jelas Dik, kalo apa-apa, apalagi ini kalian bajak kan?	RO2/D17/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Tim 1 menjelaskan pentingnya kejelasan dalam tindakan mereka.
18.	Saleh	Kita tuh udah sodara kandung dari kecil nih fotonya nih kalo gak percaya nih tuuuh.	RO2/D18/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Saleh menunjukkan bukti foto untuk membuktikan pernyataannya.
19.	Tim 1	Oh my god…	RO2/D19/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif dengan implikatur menunjukkan sikap karena Tim 1 menunjukkan keterkejutan.
20.	Saleh	Itu saya tuh kalo digeser ke sebelah.	RO2/D20/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Saleh menjelaskan posisi dirinya dalam foto.
21.	Tim 1	Sumpaaah, Soibah ini berbie ya?	RO2/D21/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif dengan implikatur menunjukkan sikap karena Tim 1 memberikan komentar tentang penampilan Soibah dengan nada bercanda.
22.	Soibah	Bukan.	RO2/D22/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Verdiktif	Memberikan penilaian	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori verdiktif dengan implikatur memberikan penilaian karena Soibah menyangkal pernyataan Tim 1.
23.	Tim 1	Oke mirip, bola matanya sama. Elu jangan dicakep-cakepin di sini lu melongo gini coba, ih sama. Nih kalian ngapain mau bajak?	RO2/D23/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif dengan implikatur menunjukkan sikap karena Tim 1 memberikan komentar tentang penampilan Soibah dan bertanya tentang alasan mereka.
24.	Saleh	Iya, saya dateng ke sini saya pengen ngebajak *vlog-nya* Ria Ricis.	RO2/D24/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Saleh menjelaskan tujuan kedatangannya.
25.	Tim 1	Langkah pertama lu untuk ngebajak suruh ingetin ini…	RO2/D25/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Tim 1 memberikan instruksi langkah pertama.
26.	Ricis	Gua kata kan gua baru pulang ceritanyaaa koq nggak dibukain pintu siii? Gua baru pulang.	RO2/D26/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif dengan implikatur menunjukkan sikap karena Ricis menunjukkan

							ketidaksenangan karena pintu tidak dibuka untuknya.
27.	Tim 1	Gua tau kalo kostum lu kayak gini lu pulang dari mana.	RO2/D27/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif dengan implikatur menunjukkan sikap karena Tim 1 memberikan komentar tentang kostum Ricis.
28.	Ricis	Dari mana?	RO2/D28/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan tempat*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan tempat* karena Ricis menanyakan asal kedatangannya.
29.	Tim 1	Alaska.	RO2/D29/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Perlokusi	Tindakan Verbal	Menunjukkan Tempat	Tuturan ini termasuk tuturan perlokusi pada kategori tindakan verbal dengan implikatur menunjukkan tempat karena Tim 1 memberikan jawaban bercanda tentang asal kedatangan Ricis.
30.	Ricis	Soibah?! Dia dia menyukaiku-menyukaiku *(Nyanyi)* Ini yang viral di tiktok yang ditonton 37 juta orang itu? Bisa-bisanya dia keterkenalannya melebihi Ria Ricis. Huh!	RO2/D30/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif dengan implikatur menunjukkan sikap karena Ricis menunjukkan kekaguman dan sedikit ketidaksenangan bahwa Soibah lebih terkenal darinya.
31.	Ricis	Editor kalo gua marah jangan taro musik dangduuut. Lu gua lempar gini ditaroinnya musik gendaaang.	RO2/D31/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Lokusi	Imperatif	Menyatakan perintah	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori imperatif dengan implikatur menyatakan perintah karena Ricis memberikan instruksi kepada editor untuk tidak memasukkan musik dangdut.
32.	Tim 1	Gak papa pas gendang lu langsung gini tuh gini…	RO2/D32/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif dengan implikatur menunjukkan sikap karena Tim 1 bercanda tentang reaksi yang tepat terhadap musik gendang.
33.	Ricis	Kebangetan emang. Ulang ya editor ya, pas gua lempar, taronya musik horror gitu ya music serem. APA?!	RO2/D33/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Lokusi	Imperatif	Menyatakan perintah	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori imperatif dengan implikatur menyatakan perintah karena Ricis menginstruksikan editor untuk menggunakan musik horror.
34.	Ricis	Nah ya, bener bener bener…	RO2/D34/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Verdiktif	Memberikan penilaian	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori verdiktif dengan implikatur memberikan penilaian karena Ricis menilai bahwa tindakan editor sudah benar.
35.	Tim 1	Nah bener ya. Okeh.	RO2/D35/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Verdiktif	Memberikan penilaian	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori verdiktif dengan implikatur memberikan penilaian karena Tim 1 setuju dengan penilaian Ricis.
36.	Ricis	Tapi dia hebat. Karna kita berhasil mendatangkan dia dari Samarinda ekslusif ke rumah Ricis doang. Sama abangnya viral ini	RO2/D36/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Ricis memberikan

		yang waktu di video itu kan abangnya nongol, pada ngira itu pacarnya tau…					informasi tentang kedatangan Soibah dan abangnya.
37.	Tim 1	Lagian juga percaya nih abangnya?	RO2/D37/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Lokusi	Interogatif	Menanyakan penilaian	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur menanyakan penilaian karena Tim 1 menanyakan apakah benar bahwa abangnya Soibah.
38.	Ricis	Nggaaaak. Emang pacarnya, abangnya?	RO2/D38/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Lokusi	Interogatif	Menanyakan penilaian	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur menanyakan penilaian karena Ricis menanyakan kebenaran hubungan tersebut.
39.	Tim 1	Tapi tadi ada foto keluarga waktu masih kecil siii sama…	RO2/D39/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Tim 1 memberikan informasi tentang foto keluarga.
40.	Ricis	Masa sih?	RO2/D40/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Lokusi	Interogatif	Menanyakan penilaian	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur menanyakan penilaian karena Ricis menanyakan kebenaran informasi tersebut.
41.	Tim 1	Tapi gua sampe detik ini gak percaya soalnya mereka tuh terlihat sangat romantis, akrab, dan kayaknya auranya tuh gak kayak abang ade.	RO2/D41/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif dengan implikatur menunjukkan sikap karena Tim 1 menunjukkan ketidakpercayaannya terhadap hubungan mereka.
42.	Ricis	Soalnya jaman sekarang banyak ade ketemu gede. Iya kan? Berarti kamu jangan-jangan…	RO2/D42/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Ricis memberikan penjelasan tentang pertemuan di zaman sekarang.
43.	Saleh	Nggak nggak, bisa dibuktiin ya?	RO2/D43/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Komisif	Menjanjikan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori komisif dengan implikatur menjanjikan karena Saleh berjanji untuk membuktikan hubungannya dengan Soibah.
44.	Soibah	Iya.	RO2/D44/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Verdiktif	Memberikan penilaian	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori verdiktif dengan implikatur memberikan penilaian karena Soibah mengonfirmasi pernyataan Saleh.
45.	Tim 1	Yun maap Yun karakter lu di sini kayak ibu-ibu kontrakan mau….	RO2/D45/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif dengan implikatur menunjukkan sikap karena Tim 1 memberikan komentar bercanda tentang karakter Yun.
46.	Saleh	Mau nagih. Mau nagih bulanan kayaknya.	RO2/D46/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif dengan implikatur menunjukkan sikap karena Saleh melanjutkan komentar bercanda tentang karakter Yun.
47.	Ricis	Kemaren waktu si Jamet juga takut tau sama	RO2/D47/TUTURAN	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada

		aku. Kayaknya semua orang-orang takut. Soibah, di sini aku nggak akan bikin kamu takut. Karna di sini aku akan bikin kamu tampak terlihat lebih cantik dari pada Ria Ricis.	/FEBRUARI/2021				kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Ricis menjelaskan bahwa dia tidak akan membuat Soibah takut dan berusaha membuatnya terlihat cantik.
48.	Soibah	Apa tuh?	RO2/D48/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan benda*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan benda* karena Soibah menanyakan apa yang dimaksud oleh Ricis.
49.	Ricis	Cantik lah pokoknya. Pokoknya lebih cantik dari pada orang-orang di luar sana. Aku akan menjadikan kamu seekor mermaid. Dan aku akan menjadikan ukhti. Eh, karna kan denger-denger kamu jago nyanyi, jago dangdut, bisa shalawatan?	RO2/D49/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Ricis memberikan informasi tentang rencana make over dan kemampuan Soibah.
50.	Soibah	Iya bisa.	RO2/D50/TUTURAN /FEBRUARI/2021	Ilokusi	Verdiktif	Memberikan penilaian	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori verdiktif dengan implikatur memberikan penilaian karena Soibah mengonfirmasi kemampuannya.

Data: **Deddy Corbuzier 1**
Keterangan Tuturan :
(DC1/D/TUTURAN/SEPTEMBER/2020)
Singkatan judul video 1= DC1
No Data = D1 TUTURAN
Bulan video = SEPTEMBER
Tahun video = 2020

Jenis Tuturan

No	Jenis Tuturan	Kategori	Implikatur
1	Lokusi	Jenis Tuturan Lokusi Deklaratif	Menunjukkan, memberitahukan, menjelaskan, menilai
		Jenis Tuturan Lokusi Interogatif	*Menanyakan waktu*, *menanyakan warna*, *menanyakan benda*, *menanyakan kegiatan*, *menanyakan peristiwa*, *menanyakan harga*, *menanyakan keadaan*, *menanyakan tempat*, *menanyakan persona*
		Jenis Tuturan Lokusi Imperatif	Menyatakan perintah
2	Ilokusi	Tindak verdiktif (verdictives),	Tindak verdiktif (verdictives): Meliputi tindakan memberikan penilaian atau keputusan.
		Tindak eksersitif (excercitives),	Tindak eksersitif (excercitives): Meliputi tindakan memberikan keputusan berdasarkan wewenang atau kekuasaan.
		Tindak komisif (commisives),	Tindak komisif (commisives): Meliputi tindakan berjanji atau berkomitmen untuk melakukan sesuatu.
		Tindak behabitif (behabitives),	Tindak behabitif (behabitives): Meliputi tindakan menunjukkan sikap atau reaksi terhadap sesuatu.
		Tindak ekspositif	Tindak ekspositif (expositives): Meliputi tindakan menjelaskan atau mengklarifikasi sesuatu.
3	Perlokusi	Tindakan fisik	Tindakan fisik: Menyalami, Melakukan yang diminta, Memastikan
		Tindakan verbal	Tindakan verbal: Menasihati, Menceritakan, Menunjukkan tempat, Persetujuan dengan *menunda waktu*, Melarang, Menjanjikan

Deddy Corbuzier (22,8M subscribers) (DC)
Judul 1: Dinar Candy-Deddy Corbuzier (127 jt views, 23 September 2020)
https://www.YouTube.com/watch?v=CK7L4-dS4OA

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Tuturan (Lokusi/Ilokusi /Perlokusi)	Kategori	Implikatur	Analisis
1	Deddy Corbuzier	Dinar Candy, aduh saya tidak konsen!	DC1/D1 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena penutur merasa terganggu atau tidak bisa fokus.
2.	Dinar Candy	Hai om Dad!	DC1/D2 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena penutur memulai percakapan dengan sapaan.
3.	Deddy Corbuzier	Haii… Apa Kabar?	DC1/D3 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan keadaan*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan keadaan* karena penutur ingin mengetahui kondisi lawan bicara.
4.	Dinar Candy	Aku tuh ketemu om Dad berbalik. Waktu itu ketemu akunya lagi pake hijab. Lagi puasa.	DC1/D4 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena penutur memberikan konteks pertemuan sebelumnya.

5.	Deddy Corbuzier	Iyaaa. Lagi puasa.	DC1/D5 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena penutur mengkonfirmasi informasi yang diberikan lawan bicara.
6.	Dinar Candy	Aku puasa dari segala hal.	DC1/D6 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena penutur menjelaskan komitmen terhadap puasanya.
7.	Deddy Corbuzier	Widiiiih…	DC1/D7 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif dengan implikatur menunjukkan sikap karena penutur mengungkapkan kekaguman atau terkesan dengan pernyataan lawan bicara.
8.	Dinar Candy	Iya, kalo lagi gak puasa diumbar bebas. Hahaha….	DC1/D8 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Perlokusi	Tindakan Verbal	Menunjukkan tempat	Tuturan ini termasuk tuturan perlokusi pada kategori tindakan verbal dengan implikatur menunjukkan tempat karena mengandung tindakan menjelaskan sikap yang santai.
9.	Deddy Corbuzier	Hahahahha…. Koq gitu?	DC1/D9 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*/perilaku	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan kegiatan*/perilaku karena penutur meminta penjelasan lebih lanjut tentang perilaku tersebut.
10.	Dinar Candy	Iya maksudnya tuh, gimana ya, kalo aku tuh orangnya konsisten.	DC1/D10 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena penutur menjelaskan bahwa dirinya adalah orang yang konsisten.
11.	Deddy Corbuzier	Oh, konsiten.	DC1/D11 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena penutur mengkonfirmasi pemahaman tentang konsistensi yang dijelaskan oleh lawan bicara.
12.	Dinar Candy	Kalo katanya kalo ibadah, ibadah. Fokus om.	DC1/D12 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena penutur menekankan pentingnya fokus saat ibadah.
13.	Deddy Corbuzier	Oh Gitu. Tapi siapalah saya, saya kan bukan ustad juga, saya tidak mau menghakimi Anda. Biarkan nanti yang lebih ngerti dari saya yang menghakimi Anda. Saya tidak mau. Saya di sini tidak menghakimi Anda, saya di sini tidak konsentrasi. Itu asli?	DC1/D13 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan atau mengklarifikasi sesuatu	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan atau mengklarifikasi karena penutur memberikan penjelasan tentang posisinya dan sikapnya terhadap topik yang dibicarakan, sekaligus menanyakan keaslian suatu hal.
14.	Dinar Candy	Apa tuh?	DC1/D14 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan benda*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan benda* karena penutur meminta klarifikasi tentang apa yang dimaksud oleh

							Deddy Corbuzier.
15.	Deddy Corbuzier	Itu asli?	DC1/D15 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan keadaan*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan keadaan* karena penutur menanyakan keaslian sesuatu yang sedang dibicarakan.
16.	Deddy Corbuzier	Toket.	DC1/D16 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena penutur menyebutkan bagian tubuh secara langsung.
17.	Dinar Candy	Ini? Toket? Diliatnya gimana?	DC1/D17 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan benda*/kegiatan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan benda*/kegiatan karena penutur meminta penjelasan lebih lanjut tentang cara melihat sesuatu.
18.	Deddy Corbuzier	Ya kan gak tau, kan biasanya… Mmm…Mmm…	DC1/D18 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena penutur menjelaskan kebiasaan umum atau pengalaman pribadi dengan nada ragu-ragu.
19.	Dinar Candy	Ada gak om ke sini cewek gak pake bra?	DC1/D19 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan peristiwa*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan peristiwa* karena penutur menanyakan apakah ada kejadian serupa yang pernah terjadi.
20.	Deddy Corbuzier	Nggak, tapi lu cewek gak pake bra?	DC1/D20 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan keadaan*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan keadaan* karena penutur *menanyakan keadaan* Dinar Candy secara langsung.
21.	Dinar Candy	Nggak.	DC1/D21 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena penutur memberikan jawaban singkat mengenai keadaan pribadi.
22.	Deddy Corbuzier	Lu gak pake bra?	DC1/D22 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan keadaan*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan keadaan* karena penutur mengulangi pertanyaan untuk konfirmasi keadaan.
23.	Dinar Candy	Nggak.	DC1/D23 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena penutur menegaskan kembali keadaan pribadi.
24.	Deddy Corbuzier	Makanya keliatan.	DC1/D24 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena penutur mengungkapkan

							observasi bahwa sesuatu terlihat jelas.
25.	Dinar Candy	Itu… Keliatan itunya kan, titiknya keliatan. Itu aku jarang pake bra kalo udah malem nih euuu… biar merasa bebas, relax itu tuh aku gak pernah pake bra.	DC1/D25 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena penutur menjelaskan kebiasaan pribadi terkait penggunaan pakaian dalam pada waktu tertentu.
26.	Deddy Corbuzier	Ka… ka… kalo turun gimana?	DC1/D26 TUTURAN/SEPTEMBER/2020	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan kegiatan* karena penutur ingin mengetahui apa yang terjadi jika suatu hal terjadi.

Data: **Atta Halilintar (AH) 1**
Keterangan Tuturan :
(AH1/D/TUTURAN/DESEMBER/2021)
Singkatan judul video 1= AH1
No Data = D1 TUTURAN
Bulan video = DESEMBER
Tahun video = 2021

Jenis Tuturan

No	Jenis Tuturan	Kategori	Implikatur
1	Lokusi	Jenis Tuturan Lokusi Deklaratif	Menunjukkan, memberitahukan, menjelaskan, menilai
		Jenis Tuturan Lokusi Interogatif	*Menanyakan waktu*, *menanyakan warna*, *menanyakan benda*, *menanyakan kegiatan*, *menanyakan peristiwa*, *menanyakan harga*, *menanyakan keadaan*, *menanyakan tempat*, *menanyakan persona*
		Jenis Tuturan Lokusi Imperatif	Menyatakan perintah
2	Ilokusi	Tindak verdiktif (verdictives),	Tindak verdiktif (verdictives): Meliputi tindakan memberikan penilaian atau keputusan.
		Tindak eksersitif (excercitives),	Tindak eksersitif (excercitives): Meliputi tindakan memberikan keputusan berdasarkan wewenang atau kekuasaan.
		Tindak komisif (commisives),	Tindak komisif (commisives): Meliputi tindakan berjanji atau berkomitmen untuk melakukan sesuatu.
		Tindak behabitif (behabitives),	Tindak behabitif (behabitives): Meliputi tindakan menunjukkan sikap atau reaksi terhadap sesuatu.
		Tindak ekspositif	Tindak ekspositif (expositives): Meliputi tindakan menjelaskan atau mengklarifikasi sesuatu.
3	Perlokusi	Tindakan fisik	Tindakan fisik: Menyalami, Melakukan yang diminta, Memastikan
		Tindakan verbal	Tindakan verbal: Menasihati, Menceritakan, Menunjukkan tempat, Persetujuan dengan *menunda waktu*, Melarang, Menjanjikan

AH (31,4 M subscribers) (Atta Halilintar)
Judul 1: ATTA AUREL FUJI THORIQ, MASAK RAKSASA 100KG CEKER MERCON (14,5jt views, 15 Desember 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=caTW6Uhp-FI

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Tuturan (Lokusi/Ilokusi /Perlokusi)	Kategori	Implikatur	Analisis
	Aurel	HIII GUYSS!!!	AH1/D1/TUTURAN/ DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Aurel memberikan salam pembuka kepada audiens.
2.	Atta	HIII GUYSS!!! Selamat datang lagi di MARAK, Masak Raksasa untuk... RAKYAT! RAKYAT! RAKYAT!	AH1/D2/TUTURAN/ DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Atta membuka acara dan memperkenalkan program kepada audiens.
3.	Aurel	YEYY!!	AH1/D3/TUTURAN/ DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Aurel menyatakan kegembiraan dan antusiasme.
4.	Atta	Kita sudah bersama Fuji dan Thoriq, WUUUU!!! Dan seperti biasa kita masaknya nggak kecil, nggak mini, nggak little. Kita masaknya bener-bener... RAKSASA!	AH1/D4/TUTURAN/ DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Atta memperkenalkan tamu dan mengumumkan tema acara.

		WHOAAAA MASAK BESAR RAKSASA UNTUK... RAKYAT! RAKYAT! RAKYAT! WHOAAAA.					
5.	Aurel	Yeyy!! Okey.	AH1/D5/TUTURAN/ DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Aurel menyatakan persetujuan dan antusiasme.
6.	Fuji	Yeyy!!	AH1/D6/TUTURAN/ DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Fuji menyatakan kegembiraan.
7.	Thoriq	Yeyy!!	AH1/D7/TUTURAN/ DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Thoriq menyatakan kegembiraan.
8.	Atta	Oke jadi kita udah siapin bahan-bahannya, tapi sebelum itu aku mau tanya. Fuji, kamu udah pernah masak ceker apa belum?	AH1/D8/TUTURAN/ DESEMBER/2023	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan kegiatan* karena Atta menanyakan pengalaman memasak Fuji.
9.	Fuji	Belum.	AH1/D9/TUTURAN/ DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Fuji menjawab pertanyaan tentang pengalamannya.
10.	Thoriq	Kamu udah pernah masak apa belum?	AH1/D10/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan kegiatan* karena Thoriq menanyakan pengalaman memasak Fuji.
11.	Fuji	Udahh.	AH1/D11/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Fuji menjawab pertanyaan tentang pengalamannya.
12.	Thoriq	Ohh udah.	AH1/D12/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Thoriq menyatakan pemahamannya terhadap jawaban Fuji.
13.	Fuji	Mau dimasakkin?	AH1/D13/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Interogatif	Menawarkan kegiatan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori interogatif dengan implikatur menawarkan kegiatan karena Fuji menawarkan untuk memasak untuk orang lain.
14.	Aurel	Yehhhhhh.	AH1/D14/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Aurel menyatakan kegembiraan dan persetujuan.
15.	Atta	Cieeeeeeee. AAAHHHH PANJUL!	AH1/D15/TUTURAN /DESEMBER/2023	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi kategori behabitif dengan implikatur menunjukkan sikap karena Atta menunjukkan sikap kegembiraan dan keheranan.
16.	Aurel	AHAHAHAHAHA. Ehh lagi hamil,	AH1/D16/TUTURAN	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi kategori

		Astagfirullahaladzim.	/DESEMBER/2023				behabitif dengan implikatur menunjukkan sikap karena Aurel tertawa dan mengingatkan situasi kehamilan.
17.	Atta	Iya, emang Fuji gak pernah masak?	AH1/D17/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan kegiatan* karena Atta menanyakan pengalaman memasak Fuji.
18.	Fuji	Pernahhh.	AH1/D18/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Fuji menjawab pertanyaan tentang pengalamannya.
19.	Aurel	Masak air tah? Masak air? Hahahaha.	AH1/D19/TUTURAN /DESEMBER/2023	Ilokusi	Verdiktif	Menilai	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi kategori verdiktif dengan implikatur menilai karena Aurel menilai pengalaman memasak Fuji secara lucu.
20.	Atta	Masak apa biasanya?	AH1/D20/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan kegiatan* karena Atta menanyakan jenis masakan yang biasanya dimasak oleh Fuji.
21.	Fuji	Emm... Semuanya sihh.	AH1/D21/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Fuji menjawab pertanyaan tentang jenis masakan yang dimasak.
22.	Thoriq	Indomie kan? Indomie pake telor, pake sawi.	AH1/D22/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Thoriq memberikan contoh masakan yang biasa dimasak oleh Fuji.
23.	Fuji	Kamu mau dimasakkin apa sihh?	AH1/D23/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Interogatif	Menawarkan kegiatan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori interogatif dengan implikatur menawarkan kegiatan karena Fuji menawarkan untuk memasak sesuatu untuk Thoriq.
24.	Thoriq	Kalo kamu yang masakin apa aja.	AH1/D24/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Thoriq menyatakan bahwa ia akan suka apa saja yang dimasak oleh Fuji.
25.	Atta	Katanya sih katanya kalo cewek mau bisa masak harus ada tujuannya dulu.baru jadi bisa masak.	AH1/D25/TUTURAN /DESEMBER/2023	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Atta menjelaskan pendapat tentang cara wanita belajar memasak.
26.	Thoriq	Owalahhh.	AH1/D26/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Thoriq menunjukkan pemahamannya terhadap pernyataan Atta.
27.	Atta	Oke guys, langsung aja jadi ada apa aja, sayang?	AH1/D27/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Imperatif	Menyatakan perintah	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori imperatif dengan implikatur menyatakan perintah karena Atta menyatakan perintah

							untuk memulai kegiatan.
28.	Aurel	Hari ini kita akan buat Ceker Mercon.	AH1/D28/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Aurel mengumumkan menu masakan hari itu.
29.	Atta	CEKER APA GUYSS???	AH1/D29/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan benda*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan benda* karena Atta menanyakan jenis ceker yang akan dimasak.
30.	Aurel	CEKER MERCON!	AH1/D30/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Aurel menjawab pertanyaan dengan antusiasme.
31.	Fuji	CEKER MERCON!	AH1/D31/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Fuji ikut menjawab pertanyaan dengan antusiasme.
32.	Thoriq	CEKER MERCON!	AH1/D32/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Thoriq ikut menjawab pertanyaan dengan antusiasme.
33.	Aurel	Jadi di depan kita udah ada bawang merah, bawang putih, ada cabe (cabe-cabean), ada daun jeruk dan juga ini sereh. Oke jadi kita sekarang langsung masak aja ya sayang.	AH1/D33/TUTURAN /DESEMBER/2023	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Aurel menjelaskan bahan-bahan yang akan digunakan.
34.	Atta	Oke siap sayang, tapi aku mau tanya. Fuji tau ga kalo ini apa?	AH1/D34/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan benda*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan benda* karena Atta menanyakan kepada Fuji mengenai bahan masakan.
35.	Fuji	Bawang Putih.	AH1/D35/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Fuji menjawab pertanyaan mengenai bahan masakan.
36.	Atta	Ohh tau dia, kalo ini?	AH1/D36/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan benda*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan benda* karena Atta menanyakan kepada Fuji mengenai bahan masakan lainnya.
37.	Fuji	Bawang Merah.	AH1/D37/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Fuji menjawab pertanyaan mengenai bahan masakan.
38.	Atta	Kalo ini?	AH1/D38/TUTURAN /DESEMBER/2023	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan benda*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan benda* karena Atta menanyakan kepada Fuji mengenai bahan masakan lainnya.
39.	Fuji	Daun Jeruk.	AH1/D39/TUTURAN	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori

			/DESEMBER/2023				deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Fuji menjawab pertanyaan mengenai bahan masakan.
40.	Atta	Ohh, emang cocok jadi calon ibu! Eh eh eh?	AH1/D40/TUTURAN /DESEMBER/2023	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi kategori behabitif dengan implikatur menunjukkan sikap karena Atta memberi perkenaan kepada Fuji.

Data: **Rans *Entertainment* (RANS) 1**
Keterangan Tuturan :
(RANS1/D/TUTURAN/DESEMBER/2021)
Singkatan judul video 1= RANS1
No Data = D1 TUTURAN
Bulan video = DESEMBER
Tahun video = 2021

Jenis Tuturan

No	Jenis Tuturan	Kategori	Implikatur
1	Lokusi	Jenis Tuturan Lokusi Deklaratif	Menunjukkan, memberitahukan, menjelaskan, menilai
		Jenis Tuturan Lokusi Interogatif	*Menanyakan waktu*, *menanyakan warna*, *menanyakan benda*, *menanyakan kegiatan*, *menanyakan peristiwa*, *menanyakan harga*, *menanyakan keadaan*, *menanyakan tempat*, *menanyakan persona*
		Jenis Tuturan Lokusi Imperatif	Menyatakan perintah
2	Ilokusi	Tindak verdiktif (verdictives),	Tindak verdiktif (verdictives): Meliputi tindakan memberikan penilaian atau keputusan.
		Tindak eksersitif (excercitives),	Tindak eksersitif (excercitives): Meliputi tindakan memberikan keputusan berdasarkan wewenang atau kekuasaan.
		Tindak komisif (commisives),	Tindak komisif (commisives): Meliputi tindakan berjanji atau berkomitmen untuk melakukan sesuatu.
		Tindak behabitif (behabitives),	Tindak behabitif (behabitives): Meliputi tindakan menunjukkan sikap atau reaksi terhadap sesuatu.
		Tindak ekspositif	Tindak ekspositif (expositives): Meliputi tindakan menjelaskan atau mengklarifikasi sesuatu.
3	Perlokusi	Tindakan fisik	Tindakan fisik: Menyalami, Melakukan yang diminta, Memastikan
		Tindakan verbal	Tindakan verbal: Menasihati, Menceritakan, Menunjukkan tempat, Persetujuan dengan *menunda waktu*, Melarang, Menjanjikan, Menolak, Menerima.

RANS (26,1 M subscribers) (Rans *Entertainment*)
Judul 2: PENJUAL TEBU INI TIDAK PUNYA UANG UNTUK DIKASIH KE ISTRI SELAMA BERBULAN-BULAN .. (13,2 jt views, 16 Desember 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=MuE_5K8br9c s

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Tuturan (Lokusi/Ilokusi /Perlokusi)	Kategori	Implikatur	Analisis
1.	Edelenyi Laura	Ih gapapa Kak. Ayo bisa angkat nggak	RANS1/D1/TUTURAN /DESEMBER/2021	Lokusi	Imperatif	Menyatakan perintah	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori imperatif dengan implikatur memberikan perintah untuk mencoba mengangkat sesuatu, menunjukkan usaha Laura untuk memberikan semangat.
2.	Raffi Ahmad	Bisa. Marsel bantuin?	RANS1/D2/TUTURAN /DESEMBER/2021	Lokusi	Imperatif	Menyatakan perintah	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori imperatif dengan implikatur memberikan perintah kepada Marsel untuk membantu, menunjukkan Raffi mengarahkan tindakan Marsel.
3.	Raffi Ahmad	Bisa sayang. Gila aku lama banget ga ketemu Laura.	RANS1/D3/TUTURAN /DESEMBER/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan bahwa dia bisa dan sudah lama tidak bertemu Laura, menunjukkan kerinduan Raffi terhadap Laura.

4.	Nagita Slavina	Laura	RANS1/D4/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Nagita hanya memanggil nama Laura untuk menarik perhatiannya.
5.	Edelenyi Laura	Hai Kak Gigi	RANS1/D5/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menyapa karena Laura menyapa Kak Gigi.
6.	Nagita Slavina	Laura apa kabar?	RANS1/D6/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan keadaan*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan keadaan* karena Nagita menanyakan kabar Laura.
7.	Edelenyi Laura	Aku baik dong Mba Gigi. Mba Gigi apa kabar?	RANS1/D7/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif/Interogatif	Menjelaskan/*menanyakan keadaan*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan kabarnya baik, dan juga kategori interogatif dengan implikatur menanyakan kabar Mba Gigi.
8.	Edelenyi Laura	Tapi udah betteran. Betteran.	RANS1/D8/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan bahwa kondisinya sudah lebih baik, menunjukkan kondisi Laura yang makin membaik.
9.	Greta Iren	Udah lebih baik cuman masih jangan capek-capekan ngurusin aku.	RANS1/D9/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif/Imperatif	Menjelaskan/memberi perintah	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan bahwa kondisinya lebih baik, dan kategori imperatif dengan implikatur memberi perintah agar tidak capek-capek mengurusnya.
10.	Nagita Slavina	Jangan nangis	RANS1/D10/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Imperatif	Memberi perintah	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori imperatif dengan implikatur memberi perintah agar tidak menangis, menunjukkan perhatian Nagita pada kondisi emosional Laura.
11.	Edelenyi Laura	Ga nangis, aku malu	RANS1/D11/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan bahwa dia tidak menangis, tetapi merasa malu.
12.	Edelenyi Laura	Pokoknya paling aku sayang tuh Tuhan, diri aku, Ridho, kelaurga, temen-temen aku, iya itu sih	RANS1/D12/TUTURAN/DESEMBER/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan urutan prioritas orang-orang yang disayangi oleh Laura, menunjukkan hubungan dan prioritasnya.
13.	Rafathar	Subscribe. Kalian subscribe, gratis, cepetan, dipencet, tombol merah, tombol merah, tombol merah, jangan lupa, cepetan, gratis.	RANS1/D13/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Imperatif	Memberi perintah	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori imperatif dengan implikatur memberi perintah untuk menekan tombol subscribe, menunjukkan usaha Rafathar dalam meningkatkan jumlah subscriber.
14.		Mana Laura? Oh lagi turun. Jadi Mas Gilang, kitakan punya temen, Laura.	RANS1/D14/TUTURAN/DESEMBER/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur

		Menurut Mas Gilang ini gimana? Ya namanya takdir hidupkan. Tapi hebatnya Laura, kita harus kasih semangat. Bener kan?					menjelaskan tentang Laura dan pentingnya memberikan semangat kepadanya, menunjukkan perhatian dan dukungan Raffi pada Laura.
15.	Gilang	Iya	RANS1/D15/TUTURAN/DESEMBER/2021	Perlokusi	Tindakan Verbal	Menunjukkan persetujuan	Tuturan ini termasuk tuturan perlokusi pada kategori tindakan verbal dengan implikatur menunjukkan persetujuan atas pernyataan Raffi, menunjukkan dukungan Gilang terhadap pernyataan sebelumnya.
16.	Shandy Purnamasari	Bener	RANS1/D16/TUTURAN/DESEMBER/2021	Perlokusi	Tindakan Verbal	Menunjukkan persetujuan	Tuturan ini termasuk tuturan perlokusi pada kategori tindakan verbal dengan implikatur menunjukkan persetujuan atas pernyataan Raffi, menunjukkan dukungan Shandy terhadap pernyataan sebelumnya.
17.	Gilang	Iya iya iya. Ya namanya tugas kita sebagai sahabatkan kasih support, kasih semangat. Itusih. Biar mentalnya	RANS1/D17/TUTURAN/DESEMBER/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan tentang tugas sebagai sahabat untuk memberikan dukungan dan semangat, menunjukkan rasa tanggung jawab Gilang sebagai sahabat.
18.	Raffi Ahmad	Itu juga, terutama mentalnya dia. Diakan juga salah satu, ya dibilang tulang punggung diakan kerja buat dia sama kelaurganya. Sekarang liat di *podcast*nya Deddy Courbuzier, sedih jugasih	RANS1/D18/TUTURAN/DESEMBER/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan tentang pentingnya mental dan peran Laura sebagai tulang punggung keluarga, menunjukkan perhatian Raffi pada kondisi emosional dan tanggung jawab Laura.
19.	Shandy Purnamasari	Iya	RANS1/D19/TUTURAN/DESEMBER/2021	Perlokusi	Tindakan Verbal	Menunjukkan persetujuan	Tuturan ini termasuk tuturan perlokusi pada kategori tindakan verbal dengan implikatur menunjukkan persetujuan atas pernyataan Raffi, menunjukkan dukungan Shandy terhadap pernyataan sebelumnya.
20.	Raffi Ahmad	Karena emang dia, yaa.. tapi dia masih harus kuat juga jalaninnya. Namanya hidup gasih	RANS1/D20/TUTURAN/DESEMBER/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan bahwa Laura harus tetap kuat menghadapi kehidupan, menunjukkan dukungan moral Raffi kepada Laura.
21.	Gilang	Hiduptuh banyak cobaanlah	RANS1/D21/TUTURAN/DESEMBER/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan bahwa hidup penuh dengan cobaan, menunjukkan pandangan realistis Gilang terhadap kehidupan.
22.	Nagita Slavina	Eh, Laura! Wait wait wait	RANS1/D22/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Imperatif	Menyatakan perintah	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori imperatif dengan implikatur memberi perintah untuk menunggu, menunjukkan perhatian Nagita terhadap Laura.
23.	Edelenyi	Ih gapapa Kak. Ayo bisa angkat nggak?	RANS1/D23/TUTURA	Lokusi	Imperatif	Menyatakan perintah	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada

	Laura		N/DESEMBER/2021				kategori imperatif dengan implikatur memberikan perintah untuk mencoba mengangkat sesuatu, menunjukkan usaha Laura untuk memberikan semangat.
24.	Raffi Ahmad	Bisa. Marsel bantuin?	RANS1/D24/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Imperatif	Menyatakan perintah	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori imperatif dengan implikatur memberi perintah kepada Marsel untuk membantu, menunjukkan Raffi mengarahkan tindakan Marsel.
25.	Raffi Ahmad	Bisa sayang. Gila aku lama banget ga ketemu Laura.	RANS1/D25/TUTURAN/DESEMBER/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan bahwa dia bisa dan sudah lama tidak bertemu Laura, menunjukkan kerinduan Raffi terhadap Laura.
26.	Nagita Slavina	Laura	RANS1/D26/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Nagita hanya memanggil nama Laura untuk menarik perhatiannya.
27.	Edelenyi Laura	Hai Kak Gigi	RANS1/D27/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menyapa karena Laura menyapa Kak Gigi.
28.	Nagita Slavina	Ini sama pacarnya?	RANS1/D28/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan persona*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur menanyakan apakah Laura bersama pacarnya, menunjukkan rasa ingin tahu Nagita tentang siapa yang bersama Laura.
29.	Edelenyi Laura	Jangan gitudong	RANS1/D29/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Imperatif	Memberi perintah	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori imperatif dengan implikatur memberikan perintah agar tidak mengatakannya seperti itu, menunjukkan ketidaknyamanan Laura dengan pernyataan tersebut.
30.	Raffi Ahmad	Marsel	RANS1/D30/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan bahwa Raffi memanggil Marsel untuk memperhatikan.
31.	Nagita Slavina	Apa kabar Laura?	RANS1/D31/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan keadaan*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan keadaan* karena Nagita menanyakan kabar Laura.
32.	Edelenyi Laura	Baik baik	RANS1/D32/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan bahwa keadaan Laura baik.
33.	Raffi Ahmad	Aku maaf ya belum sempet kesana Laura.	RANS1/D33/TUTURAN/DESEMBER/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan bahwa Raffi meminta maaf karena belum sempat mengunjungi Laura,

							menunjukkan penyesalan Raffi.
34.	Edelenyi Laura	Iya gapapa kak	RANS1/D34/TUTURAN/DESEMBER/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif dengan implikatur menunjukkan sikap menerima dan memahami, menunjukkan sikap Laura yang pengertian terhadap Raffi.
35.	Raffi Ahmad	Laura udah makan? Tuh	RANS1/D35/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan keadaan*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur menanyakan apakah Laura sudah makan, menunjukkan perhatian Raffi terhadap kesejahteraan Laura.
36.	Edelenyi Laura	Udah dong. Halo..	RANS1/D36/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan bahwa Laura sudah makan, menunjukkan bahwa Laura sudah menjaga kesehatannya.
37.	Raffi Ahmad	Udah lama ga ketemu sama Laura. Mas Gilang!	RANS1/D37/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan bahwa Raffi sudah lama tidak bertemu Laura, menunjukkan bahwa Raffi ingin memperkenalkan Laura kepada Mas Gilang.
38.	Edelenyi Laura	Halo Mas Gilang	RANS1/D38/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menyapa	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menyapa karena Laura menyapa Mas Gilang.
39.	Gilang	Hai, sehat-sehat ya	RANS1/D39/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan perhatian karena Gilang berharap Laura sehat-sehat saja.
40.	Edelenyi Laura	Iya makasih. Kak..	RANS1/D40/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur berterima kasih karena Laura mengucapkan terima kasih kepada Gilang.
41.	Raffi Ahmad	Udah lama ga ketemu	RANS1/D41/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan bahwa Raffi sudah lama tidak bertemu, menekankan jarak waktu sejak terakhir kali bertemu.
42.	Nagita Slavina	Hai sis. Sehat sis?	RANS1/D42/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan keadaan*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan keadaan* karena Nagita menanyakan kabar kesehatan Laura.

Data: **Baim Paula (BAPAU) 1**
Keterangan Tuturan :
(BAPAU1/D/TUTURAN/MEI/2020)
Singkatan judul video 1= BAPAU1
No Data = D1 TUTURAN
Bulan video = DESEMBER
Tahun video = 2020

Jenis Tuturan

No	Jenis Tuturan	Kategori	Implikatur
1	Lokusi	Jenis Tuturan Lokusi Deklaratif	Menunjukkan, memberitahukan, menjelaskan, menilai
		Jenis Tuturan Lokusi Interogatif	*Menanyakan waktu*, *menanyakan warna*, *menanyakan benda*, *menanyakan kegiatan*, *menanyakan peristiwa*, *menanyakan harga*, *menanyakan keadaan*, *menanyakan tempat*, *menanyakan persona*
		Jenis Tuturan Lokusi Imperatif	Menyatakan perintah
2	Ilokusi	Tindak verdiktif (verdictives),	Tindak verdiktif (verdictives): Meliputi tindakan memberikan penilaian atau keputusan.
		Tindak eksersitif (excercitives),	Tindak eksersitif (excercitives): Meliputi tindakan memberikan keputusan berdasarkan wewenang atau kekuasaan.
		Tindak komisif (commisives),	Tindak komisif (commisives): Meliputi tindakan berjanji atau berkomitmen untuk melakukan sesuatu.
		Tindak behabitif (behabitives),	Tindak behabitif (behabitives): Meliputi tindakan menunjukkan sikap atau reaksi terhadap sesuatu.
		Tindak ekspositif	Tindak ekspositif (expositives): Meliputi tindakan menjelaskan atau mengklarifikasi sesuatu.
3	Perlokusi	Tindakan fisik	Tindakan fisik: Menyalami, Melakukan yang diminta, Memastikan
		Tindakan verbal	Tindakan verbal: Menasihati, Menceritakan, Menunjukkan tempat, Persetujuan dengan *menunda waktu*, Melarang, Menjanjikan, Menolak, Menerima.

BAPAU (21,4 M subscribers) (Baim Paula)
Judul 1: TERJADI KERIBUTAN DI RUMAH BAIM.. MAU MINTA KERJA, TAPI GA ADA PEKERJAAN. TAPI DIA MAKSA MAU KERJA ! (15jt views, 8 Mei 2020)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=jLZQ4T20REw

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Tuturan (Lokusi/Ilokusi /Perlokusi)	Kategori	Implikatur	Analisis
1.	Baim Wong	Sebentar lagi sahur lo Boskyu	BAPAU1/D1/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menginformasikan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menginformasikan karena Baim Wong menginformasikan bahwa waktu sahur akan segera tiba.
2.	Baim Wong	Nanti ada air seru loh yang tidak konten yang tidak disengaja bosku Jadi pas pulang tuh tiba-tiba ada orang nungguin di depan saya bingung siapa tapi sebelumnya tentang dulu boskus dulu temenin nih Mantap dengan daging asli	BAPAU1/D2/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menceritakan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menceritakan karena Baim Wong menceritakan kejadian yang akan terjadi dan memberikan informasi tentang hal tersebut.
3.	Baim Wong	Crot dagingnya banyak banget tuh lihat Beuh kagak ada pelit-pelitnya kalau bakmi mewah semewah itu tidak ada yang pelit dari semua apa yang disajikan	BAPAU1/D3/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong menjelaskan tentang kualitas makanan yang disajikan.

4.	Baim Wong	Sama dia ada Sambal Matah dan juga ada juga sop buntut kita akan makan positif cobain belum selesai makan ini terus cobain dong enak banget	BAPAU1/D4/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong menjelaskan jenis makanan yang ada dan mengajak untuk mencobanya.
5.	Baim Wong	Minyak kenyal banget dagingnya gede-gede enak banget	BAPAU1/D5/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong memberikan penilaian tentang tekstur dan rasa daging.
6.	Baim Wong	Ini sop buntut Beuh ada lagi nanti yang bakmi sambel matah bakmi mewah mantap itu ada jadi dia bawa anak terus yuk	BAPAU1/D6/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong memberikan informasi tentang sop buntut dan jenis makanan lainnya.
7.	Baim Wong	Ininya	BAPAU1/D7/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Mengarahkan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur mengarahkan karena Baim Wong memberikan arahan dengan menunjuk sesuatu.
8.	Baim Wong	Kuahnya dan semuanya itu Rasa Sok asli sembari Saya makan Selamat nonton ya dan selamat puasa juga mudah-mudahan semuanya lancar lancar saja	BAPAU1/D8/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Mengucapkan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur mengucapkan karena Baim Wong memberikan ucapan selamat menonton dan selamat puasa.
9.	Baim Wong	Karena Takutnya kalau dibiasain orang masuk nanti ikut-ikutan orangnya semuanya yups	BAPAU1/D9/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong menjelaskan kekhawatiran tentang kebiasaan yang tidak diinginkan.
10.	Baim Wong	Jadi gimana Kenapa sayang?	BAPAU1/D10/TUTURAN/MEI/2020	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan keadaan*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan keadaan* karena Baim Wong menanyakan alasan atau keadaan.
11.	Baim Wong	Terus	BAPAU1/D11/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Meminta penjelasan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur meminta penjelasan karena Baim Wong meminta kelanjutan penjelasan.
12.	Ibu Tak Dikenal	Diusir saudara yang satu saudara yang lain ntar dulu satunya	BAPAU1/D12/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menceritakan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menceritakan karena Ibu Tak Dikenal menceritakan kejadian tentang pengusiran.
13.	Baim Wong	Dibiasain orang apa minta-minta di depan rumah saya Saya paling suka	BAPAU1/D13/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong menjelaskan kebiasaan yang tidak disukainya.
14.	Baim Wong	Karena Takutnya nanti orang kebiasaan semuanya minta kayak begini udah saya bilangin Maksa aja pengen ketemu pengen	BAPAU1/D14/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong menjelaskan

		ketemu tapi nggak Boleh bantu juga					kekhawatiran tentang kebiasaan yang tidak diinginkan dan memberikan alasan tidak membantu.
15.	Baim Wong	Minta kerjaan minta kerjaan	BAPAU1/D15/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong menyebutkan permintaan pekerjaan yang sering diterima.
16.	Staff Baim	Kerjaan di sini udah penuh Udah banyak orang nggak bisa Bu kerjaan nggak ada udah penuh di sini di dalam ada 3 jadi	BAPAU1/D16/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Staff Baim memberikan penjelasan bahwa pekerjaan sudah penuh.
17.	Baim Wong	Cibodas semua sini ya gimana semuanya minta kerjaan tinggal banyak itu yang namanya	BAPAU1/D17/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong menjelaskan situasi permintaan pekerjaan yang banyak.
18.	Baim Wong	Juga Seharusnya bisa bercermin ya Maaf ya bu ya kalau misalkan Ibu diusir dari rumah seharusnya bercermin juga kenapa bisa seperti itu	BAPAU1/D18/TUTURAN/MEI/2020	Perlokusi	Tindakan verbal	Menasihati	Tuturan ini termasuk tuturan perlokusi pada kategori tindakan verbal dengan implikatur menasihati karena Baim Wong memberikan nasihat untuk bercermin atas situasi pengusiran.
19.	Baim Wong	Kalau kita orang yang tidak bermasalah pasti diterima nggak bisa nggak tahu hidup itu pasti ada sesuatunya kalau misalkan dia itu tiba-tiba ke rumah temennya saya nggak punya rumah saya nggak punya makan kalau dia teman baik ya boleh tinggal	BAPAU1/D19/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong memberikan penjelasan tentang hidup dan penerimaan orang lain.
20.	Ibu Tak Dikenal	Malem semua orang udah tahu kemarin aku digebukin sampai akhirnya berdarah	BAPAU1/D20/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menceritakan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menceritakan karena Ibu Tak Dikenal menceritakan kejadian kekerasan yang dialaminya.
21.	Ibu Tak Dikenal	Kita laporin polisi tapi dihalangi sama suami saya [Musik] sekarang mau gimana nih saya harus kerja di dalam	BAPAU1/D21/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menceritakan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menceritakan karena Ibu Tak Dikenal menceritakan bahwa laporan polisi dihalangi oleh suaminya.
22.	Ibu Tak Dikenal	Solusinya apa Nah itu dia aku lagi itu sama suami saya makanya aku ke sini dia pergi tinggalkan bulan apa 2 bulan gitu di Makassar	BAPAU1/D22/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Ibu Tak Dikenal menjelaskan alasan kehadirannya dan situasinya.
23.	Ibu Tak Dikenal	Aku mau kerja waktu lagi nanti saya marah kalau gini caranya kalau saya marah nanti beda lagi	BAPAU1/D23/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Ibu Tak Dikenal menjelaskan bahwa dia butuh pekerjaan dan akan marah jika situasinya berlanjut.
24.	Baim Wong	Nggak enak nanti cuma pilih dua mau	BAPAU1/D24/TUTU	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada

		dicariin tempat tinggal atau dikasih uang kalau nggak keluar dari sini ya udah ganggu ini namanya polisi	RAN/MEI/2020				kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong memberikan pilihan solusi untuk masalah yang dihadapi.
25.	Cameraman	Nggak bisa Ibu nggak ada kerjaannya Mas Baim mau kerja ini Bu	BAPAU1/D25/TUTURAN/MEI/2020	Perlokusi	Tindakan verbal	Menolak	Tuturan ini termasuk tuturan perlokusi pada kategori tindakan verbal dengan implikatur menolak karena Cameraman menyatakan bahwa tidak ada pekerjaan yang tersedia.
26.	Cameraman	Nggak tahu gue	BAPAU1/D26/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan ketidakpastian	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori behabitif dengan implikatur menunjukkan ketidakpastian karena Cameraman menunjukkan ketidakpastian.
27.	Cameraman	Dari mana dari mana alamat ini naik grab?	BAPAU1/D27/TUTURAN/MEI/2020	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan tempat*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan tempat* karena Cameraman menanyakan dari mana asal penutur.
28.	Cameraman	Yang punya aja ke sini mau mau ke rumah Baim Wong gitu	BAPAU1/D28/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Cameraman menjelaskan maksud kedatangan ke rumah Baim Wong.
29.	Cameraman	Kalau ada di dalam ada nih Ibu Tujuannya	BAPAU1/D29/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Cameraman menjelaskan tujuan kehadiran.
30.	Cameraman	Ke sekolah kan bukan ke rumah Baim kan Tadi katanya mau ke sekolah ini	BAPAU1/D30/TUTURAN/MEI/2020	Ilokusi	Ekspositif	Mengklarifikasi	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi pada kategori ekspositif dengan implikatur mengklarifikasi karena Cameraman mengklarifikasi tujuan kehadiran.
31.	Staff Baim	Makan pegang aja Bu pegang aja	BAPAU1/D31/TUTURAN/MEI/2020	Lokusi	Imperatif	Menyatakan perintah	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi pada kategori imperatif dengan implikatur menyatakan perintah karena Staff Baim meminta Ibu untuk memegang makanan.

Data: **Baim Paula (BAPAU) 2**
Keterangan Tuturan :
(BAPAU2/D/TUTURAN/APRIL/2020)
Singkatan judul video 2= BAPAU2
No Data = D2 TUTURAN
Bulan video = APRIL
Tahun video = 2020

Jenis Tuturan

No	Jenis Tuturan	Kategori	Implikatur
1	Lokusi	Jenis Tuturan Lokusi Deklaratif	Menunjukkan, memberitahukan, menjelaskan, menilai
		Jenis Tuturan Lokusi Interogatif	*Menanyakan waktu*, *menanyakan warna*, *menanyakan benda*, *menanyakan kegiatan*, *menanyakan peristiwa*, *menanyakan harga*, *menanyakan keadaan*, *menanyakan tempat*, *menanyakan persona*
		Jenis Tuturan Lokusi Imperatif	Menyatakan perintah
2	Ilokusi	Tindak verdiktif (verdictives),	Tindak verdiktif (verdictives): Meliputi tindakan memberikan penilaian atau keputusan.
		Tindak eksersitif (excercitives),	Tindak eksersitif (excercitives): Meliputi tindakan memberikan keputusan berdasarkan wewenang atau kekuasaan.
		Tindak komisif (commisives),	Tindak komisif (commisives): Meliputi tindakan berjanji atau berkomitmen untuk melakukan sesuatu.
		Tindak behabitif (behabitives),	Tindak behabitif (behabitives): Meliputi tindakan menunjukkan sikap atau reaksi terhadap sesuatu.
		Tindak ekspositif	Tindak ekspositif (expositives): Meliputi tindakan menjelaskan atau mengklarifikasi sesuatu.
3	Perlokusi	Tindakan fisik	Tindakan fisik: Menyalami, Melakukan yang diminta, Memastikan
		Tindakan verbal	Tindakan verbal: Menasihati, Menceritakan, Menunjukkan tempat, Persetujuan dengan *menunda waktu*, Melarang, Menjanjikan, Menolak, Menerima.

BAPAU (21,4 M subscribers) (Baim Paula)
Judul 2: PENJUAL TEBU INI TIDAK PUNYA UANG UNTUK DIKASIH KE ISTRI SELAMA BERBULAN-BULAN .. (13 jt views, 26 April 2020)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=dmZXypa-38Y

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Tuturan (Lokusi/Ilokusi /Perlokusi)	Kategori	Implikatur	Analisis
1	Baim Wong	Hai	BAPAU2/D1/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Baim Wong menyapa penonton sebagai bentuk perhatian awal.
2.	Baim Wong	Hai pinguino Sekarang kita lagi di rumah dulu nih boss-q ini apa adanya kita nih Moskow ini Maaf ya agak berantakan ini tempat aku nonton di bosku jadi aku	BAPAU2/D2/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Baim Wong menunjukkan kondisi rumahnya yang berantakan sebagai penjelasan kepada penonton.
3.	Baim Wong	Kalau nonton di sini terus nanti pas malem gitu biasanya kita nonton tuh Ken lagi banget abis ini kita ke channel ya minta izin kiano untuk pergi birthday	BAPAU2/D3/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong menjelaskan kebiasaannya menonton di rumah pada malam hari.
4.	Baim Wong	Insyaallah besar banyak manfaat buat orang sini Jadi ini apa adanya kita boss-q	BAPAU2/D4/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan

		bukannya berantakan tapi memang belum diberesin aja gitu loh ini tempat					karena Baim Wong menjelaskan kondisi rumahnya yang belum dibereskan kepada penonton.
5.	Baim Wong	Tidur kiano to the supaya nggak digigitin nyamuk banyak juga bareng Mania nah ini kiano lagi apa kiano cepat sini piano sayang gini dong minum Mama aja nih	BAPAU2/D5/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong menjelaskan kepada Kiano untuk tidur agar tidak digigit nyamuk.
6.	Baim Wong	Nih cuma ketawanya dulu yuk Boleh nggak high Lucky pneumonia kau main kau mau ke?	BAPAU2/D6/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan kegiatan* karena Baim Wong menanyakan apakah Kiano ingin bermain.
7.	Baim Wong	Tempat uh ditendang-tendang memain henti	BAPAU2/D7/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Baim Wong menunjukkan tempat yang ditendang oleh Kiano saat bermain.
8.	Baim Wong	Nih tebing atau ikut bingung deh Oke deh	BAPAU2/D8/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Baim Wong menunjukkan situasi atau kondisi yang ada di sekitarnya.
9.	Baim Wong	Say bye-bye Sasuke mau pergi ya sayang I love you	BAPAU2/D9/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Baim Wong menyampaikan salam perpisahan dan kasih sayangnya kepada Sasuke.
10.	Baim Wong	Ayo kita berangkat saya mandi dulu tapi ya karena saya juga sebenernya belum	BAPAU2/D10/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong menjelaskan bahwa dia akan mandi sebelum berangkat.
11.	Baim Wong	Mandi atau enggak ganti baju Taman deh aku mandi dulu deh pola bosio sekarang sudah memasuki Ramadan kan sekarang banyak pedagang gue yang secara Banyak pedagang yang bener-bener masuk bulan	BAPAU2/D11/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong menjelaskan kondisi banyak pedagang yang mempersiapkan diri memasuki bulan Ramadan.
12.	Baim Wong	Romadhon itu dia berpikir panjang kursi Russian kebutuhan keluarga keadaan begini kita temuin yuk satu persatu yang kita bisa bantu mungkin di jalan ini bisa kita bantu ya kita apa yang akan terpuruk bismillah mudah-mudahan kita	BAPAU2/D12/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong menjelaskan niatnya untuk membantu pedagang yang kesulitan selama bulan Ramadan.
13.	Baim Wong	Mau kita lihat juga baik ya Oke kita mau ambil uang ingat kalau megang-megang gini langsung fansign	BAPAU2/D13/TUTURAN/APRIL/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong menjelaskan proses pengambilan uang untuk membantu pedagang.
14.	Baim Wong	Cara melepas Sil ada nih tukang jualan	BAPAU2/D14/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Baim Wong menunjukkan adanya tukang jualan di sekitar.

15.	Baim Wong	Jalan jadi kemana ilang di belakang uang tape tapi kita cari tempat sepi ya takutnya nanti jadi kerumunan massa	BAPAU2/D15/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong menjelaskan alasan mencari tempat sepi untuk menghindari kerumunan massa.
16.	Baim Wong	Boss-q tak baik Iya Pak Iya kenapa kenapa jadi kalau misalkan mau ngobrol	BAPAU2/D16/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan keadaan*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan keadaan* karena Baim Wong menanyakan situasi dan kondisi terkait percakapan yang akan dilakukan.
17.	Supir	Marine tempat sepi apa ramai maksudnya aja mengundang masa iya penyelenggara	BAPAU2/D17/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan keadaan*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan keadaan* karena Supir menanyakan apakah tempat yang akan didatangi sepi atau ramai untuk menghindari kerumunan.
18.	Supir	Sanksi aja sanksi sanksi penjara ini menganggap mencari silat terpenjara.	BAPAU2/D18/TUTURAN/APRIL/2020	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan ilokusi kategori ekspositif dengan implikatur menjelaskan karena Supir menjelaskan konsekuensi hukum jika terjadi kerumunan massa.
19.	Baim Wong	Jualan ini? Udah berapa lama jualan?	BAPAU2/D19/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan waktu*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan waktu* karena Baim Wong memberikan pertanyaan tentang berapa lama penjual tebu mulai berdagang.
20.	Penjual Tape	Kira-kira hampir 20 tahun 20 Tahun.	BAPAU2/D20/TUTURAN/APRIL/2020	Perlokusi	Tindakan verbal	Menceritakan	Tuturan ini termasuk tuturan perlokusi kategori tindakan verbal dengan implikatur menceritakan waktu penjualan tape selama hampir 20 tahun.
21.	Baim Wong	Nyak kurang mainnya begini 123 lagi dong lagi lagi Hai semuanya banyak orang saya 333 kilo	BAPAU2/D21/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong menjelaskan kegiatan dan jumlah orang yang terlibat dalam penjualan tape.
22.		Koplo ini jualnya per kilo orange ini press press itu ini segar warung-warung harus ngambil di mana Kalau segini 10.000 sehari bisa kalau ternyata kau	BAPAU2/D22/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Koplo menjelaskan cara penjualan tape per kilo dan tempat pengambilan.
23.	Penjual Tape	Kiloan 8080 Alhamdulillah paling banyak	BAPAU2/D23/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Penjual Tape menjelaskan jumlah penjualan tape dalam satuan kilo.
24.	Baim Wong	Langsung Berapa banyak tuh orang-orang	BAPAU2/D24/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Interogatif	Menanyakan jumlah	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori interogatif dengan implikatur menanyakan jumlah karena Baim Wong menanyakan jumlah orang yang membeli tape.
25.	Penjual Tape	Siswa itu jadi merah ngomong misalnya	BAPAU2/D25/TUTUR	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori

		sekitar terus satu kali	AN/APRIL/2020				deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Penjual Tape menjelaskan situasi penjualan tape dan frekuensi penjualan.
26.	Penjual Tape	Terus lalu kita ini mungkin kalau ada yang nyoba ada beberapa jeruk jadi	BAPAU2/D26/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Penjual Tape menjelaskan strategi penjualan tape dengan memberikan contoh kepada pelanggan.
27.	Baim Wong	Pernah paling Untung udah mengusung	BAPAU2/D27/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menilai	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menilai karena Baim Wong memberikan penilaian tentang keuntungan dari penjualan tape.
28.	Penjual Tape	Untung aja nomornya itu maksudnya jangan Grogol	BAPAU2/D28/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Penjual Tape menjelaskan keuntungan penjualan dan menghindari tempat yang ramai.
29.	Baim Wong	SS3 hal sudah Udah ngaku kalau boleh	BAPAU2/D29/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Baim Wong menunjukkan situasi atau kondisi yang sudah diakui oleh penjual tape.
30.	Baim Wong	Selama ini tolong LTE asik asik asik asik Pah dia membuat bantu yang betul-betul menguasai Hai warga Oke penuh anak oke wirasaba	BAPAU2/D30/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong menjelaskan kondisi bantuan yang diterima dan situasi yang dialami.
31.	Baim Wong	SMP istri baik banget satu lagi	BAPAU2/D31/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menilai	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menilai karena Baim Wong memberikan penilaian tentang kebaikan istri penjual tape.
32.	Baim Wong	Muter lagi aku ya jadinya dan juga ini	BAPAU2/D32/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menunjukkan karena Baim Wong menunjukkan situasi yang membuatnya berkeliling lagi.
33.	Baim Wong	Kalau misalkan Hai ada juga sih yang atau saya banyak tapi terus kita tuh membantu sesama yang berusia pokoknya ada gimana gimana	BAPAU2/D33/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong menjelaskan tentang kegiatan membantu sesama yang sedang kesulitan.
34.	Baim Wong	Maksudnya kita dikonsep pilih kita pasti menang pedagang yang mungkin lagi	BAPAU2/D34/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong menjelaskan konsep pemilihan pedagang yang akan dibantu.
35.	Baim Wong	Kesusahan let's go Sekarang kita	BAPAU2/D35/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong mengajak penonton untuk pergi membantu pedagang yang sedang kesulitan.

36.	Baim Wong	Mencari-cari lagi deh Oke sekarang kita ada tukang tebu di belakang Ini lagi nunggu kita tanya-tanya dan cukup Hai mungkin air tebu	BAPAU2/D36/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong menjelaskan situasi bahwa mereka sedang mencari penjual tebu untuk diwawancarai.
37.	Baim Wong	Hai HD berapa Bang pakai ah pake Semar ibu-ibu mau kalau enggak pakai memberiku	BAPAU2/D37/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan harga*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan harga* karena Baim Wong *menanyakan harga* tebu yang dijual.
38.	Penjual Tebu	Kalau pakai 5000k lebih murah enggak pakai lebih murah pakai	BAPAU2/D38/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Penjual Tebu menjelaskan perbedaan harga tebu jika menggunakan atau tidak menggunakan tambahan.
39.	Baim Wong	Kenapa kok gitu temui banyak Ya boleh deh kapan tuh banyak MB yang itu duit udah berapa lama?	BAPAU2/D39/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan keadaan*	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori interogatif dengan implikatur *menanyakan keadaan* karena Baim Wong menanyakan alasan penjual tebu dalam menentukan harga jual.
40.	Penjual Tebu	Jualan ini terlihat tahun kau lima tahun di sini terus jualannya uh	BAPAU2/D40/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Penjual Tebu menjelaskan durasi dan lokasi penjualan tebu yang telah dilakukan selama lima tahun.
41.	Baim Wong	Alhamdulillah ini sekarang sekarang subiya banget the movie ya juga dengar-dengar kalau	BAPAU2/D41/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong menjelaskan kondisi penjualan tebu yang mengalami penurunan selama pandemi.
42.	Baim Wong	Pedagang sekarang katanya kalau pas Corona say begini kayaknya susah ya Hai buat makan aja Biasanya bisa dapat berapa sehari biasanya waktu dulu	BAPAU2/D42/TUTURAN/APRIL/2020	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini termasuk tuturan lokusi kategori deklaratif dengan implikatur menjelaskan karena Baim Wong menjelaskan kesulitan yang dihadapi pedagang selama pandemi.

Data: **Willie Salim (WS) 1**
Keterangan Tuturan :
(WS1/D/TUTURAN/DESEMBER/2021)
Singkatan judul video 1= WS1
No Data = D1 TUTURAN
Bulan video = DESEMBER
Tahun video = 2021

Jenis Tuturan

No	Jenis Tuturan	Kategori	Implikatur
1	Lokusi	Jenis Tuturan Lokusi Deklaratif	Menunjukkan, memberitahukan, menjelaskan, menilai
		Jenis Tuturan Lokusi Interogatif	*Menanyakan waktu*, *menanyakan warna*, *menanyakan benda*, *menanyakan kegiatan*, *menanyakan peristiwa*, *menanyakan harga*,

			menanyakan keadaan, *menanyakan tempat*, *menanyakan persona*
		Jenis Tuturan Lokusi Imperatif	Menyatakan perintah
2	Ilokusi	Tindak verdiktif (verdictives),	Tindak verdiktif (verdictives): Meliputi tindakan memberikan penilaian atau keputusan.
		Tindak eksersitif (excercitives),	Tindak eksersitif (excercitives): Meliputi tindakan memberikan keputusan berdasarkan wewenang atau kekuasaan.
		Tindak komisif (commisives),	Tindak komisif (commisives): Meliputi tindakan berjanji atau berkomitmen untuk melakukan sesuatu.
		Tindak behabitif (behabitives),	Tindak behabitif (behabitives): Meliputi tindakan menunjukkan sikap atau reaksi terhadap sesuatu.
		Tindak ekspositif	Tindak ekspositif (expositives): Meliputi tindakan menjelaskan atau mengklarifikasi sesuatu.
3	Perlokusi	Tindakan fisik	Tindakan fisik: Menyalami, Melakukan yang diminta, Memastikan
		Tindakan verbal	Tindakan verbal: Menasihati, Menceritakan, Menunjukkan tempat, Persetujuan dengan *menunda waktu*, Melarang, Menjanjikan, Menolak, Menerima.

WS (32,3 M subscribers) (Willie Salim)
Judul 1: BORONG SEMUA BARANG INDOMARET SAMPAI KOSONG!!! (43jt views, 2 Desember 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=limBPcLRzKs

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Tuturan (Lokusi/Ilokusi /Perlokusi)	Kategori	Implikatur	Analisis
1	Willie Salim	Hai kok aku mau borong semuanya Kak satu Indomaret sampai kosong semuanya aku udah siapin teh buat masukin semua barangnya aku juga dibantuin sama teman-teman aku	WS1/D1/TUTURAN/ DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Memberitahukan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang memberitahukan rencana Willie untuk memborong semua barang di Indomaret dengan bantuan teman-temannya.
2.	Pegawai Indomaret	Buah jeruknya panjang banget sampai capek	WS1/D2/TUTURAN/ DESEMBER/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tindakan ilokusi behabitif ini menunjukkan sikap atau reaksi kelelahan dari pegawai Indomaret karena panjangnya proses pengambilan jeruk.
3.	Willie Salim	Uh Hari ini aku mau borong satu Indomaret semuanya sampai kosong benar-benar kosong let's do Oke Guys jadi aku udah jejak filming buat bodoh	WS1/D3/TUTURAN/ DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Memberitahukan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang memberitahukan rencana Willie untuk memborong seluruh barang di Indomaret dan mengajak penonton untuk ikut serta.
4.	Vilmei	Ke Indomaret yeah kamu yakin bisa bohong semuanya kok bisa kok	WS1/D4/TUTURAN/ DESEMBER/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*	Tuturan ini adalah lokusi interogatif yang menanyakan keyakinan Willie untuk memborong semua barang di Indomaret.
5.	Willie Salim	Aku mau borong semuanya Kak satu Indomaret sampai kosong semuanya kira-kira sekarang tanggal berapa?	WS1/D5/TUTURAN/ DESEMBER/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan waktu*	Tuturan ini adalah lokusi interogatif yang menanyakan kapan waktu yang tepat untuk memborong seluruh barang di Indomaret.
6.	Willie Salim	Harganya lebih kita coba dulu ya Mantap Oke jadi barang pertama kita kayaknya daerah sini lu hari ini aku mau ambil yang ini	WS1/D6/TUTURAN/ DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menilai	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menilai harga barang pertama yang diambil dan menginformasikan rencana untuk mengambil barang tersebut.
7.	Vilmei	Sauna ini ini kenapo Iya siang tolongin blok goblok goblok kesukaan aku tahu Guys kita Mau ngabisin waktu yang	WS1/D7/TUTURAN/ DESEMBER/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tindakan ilokusi behabitif ini menunjukkan sikap ketidakpuasan atau kekesalan terhadap situasi yang terjadi.
8.	Vilmei	Sudah sini oke lanjut ke banyak kalau kita	WS1/D8/TUTURAN/	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tindakan ilokusi behabitif ini menunjukkan

		berdua waktu lama malah ngajak temen-temen kita guys Hei	DESEMBER/2021				sikap persetujuan untuk melanjutkan kegiatan dengan mengajak teman-teman yang lain.
9.	Willie Salim	Maupun dua keranjang aduh	WS1/D9/TUTURAN/ DESEMBER/2021	Perlokusi	Tindakan Verbal	Menunjukkan kelelahan	Tindakan perlokusi ini menunjukkan kelelahan Willie setelah mengambil dua keranjang barang.
10.	Willie Salim	Aduh gila boleh juga [Musik] ini borong ini melempar jadi kita harus	WS1/D10/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menilai	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menilai aktivitas memborong barang sebagai sesuatu yang mengesankan dan menantang.
11.	Willie Salim	Lagi minum air putih ya guys Ini bentar lagi habis kita Ya udah dulu sering dibilang kan rajin ngaji minum air putih nih tahu nih tahun ke tahun juga nih air putih ini	WS1/D11/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan pentingnya minum air putih dan kebiasaan rajin mengaji yang dilakukan oleh Willie.
12.	Vilmei	Ayo Guys kita mau bikin pokokan mau	WS1/D12/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Mengajak	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang mengajak penonton untuk ikut serta dalam kegiatan yang sedang dilakukan.
13.	Vilmei	Tidak cari susu-susu mana ya susu-susu Iyo?	WS1/D13/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan benda*	Tuturan ini adalah lokusi interogatif yang menanyakan keberadaan susu-susu di Indomaret.
14.	Vilmei	Aku enggak yang low-fat Jangan kentut	WS1/D14/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menyatakan preferensi	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menyatakan preferensi Vilmei untuk tidak memilih susu low-fat dan memberikan perintah untuk tidak kentut.
15.	Willie Salim	Kamu ngapain sih bukannya kamu ngapain bukannya borong mau makan-makan disuruh kerja borongan suka banget ngomong-ngomong pesawat terbang?	WS1/D15/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*	Tuturan ini adalah lokusi interogatif yang menanyakan tindakan Vilmei yang tidak fokus pada kegiatan memborong barang.
16.	Willie Salim	Halo Pak jadi Bapak boleh ambil apa aja dalam waktu satu menit kayak apa aja boleh ya satu menitnya kita mulai dari	WS1/D16/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Memberitahukan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang memberitahukan bahwa seseorang diberi waktu satu menit untuk mengambil barang apa saja.
17.	Willie Salim	Sekarang sekarang nggak bawa satu dong eh detik Eh Pak Wow semuanya waktu saya bantu	WS1/D17/TUTURAN/DESEMBER/2021	Perlokusi	Tindakan Fisik	Membantu	Tindakan perlokusi ini menunjukkan Willie membantu seseorang mengambil barang dalam waktu yang ditentukan.
18.	Willie Salim	Oke bye udah-udah 50.50.4 10.50.5	WS1/D18/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan hasil	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menunjukkan hasil perhitungan atau pengambilan barang.
19.	Willie Salim	Udah ada udah	WS1/D19/TUTURAN/DESEMBER/2021	Perlokusi	Tindakan Verbal	Memastikan	Tindakan perlokusi ini menunjukkan bahwa Willie memberikan kepastian bahwa barang-barang telah diambil atau disiapkan.
20.	Willie Salim	Nyimak sambil nungguin capek-capek semuanya tadi bantu	WS1/D20/TUTURAN/DESEMBER/2021	Perlokusi	Tindakan Verbal	Menceritakan	Tindakan perlokusi ini menunjukkan bahwa Willie menceritakan kondisinya yang lelah setelah membantu mengatur barang-barang.
21.	Willie Salim	Halo jadi guys disaat yang lainnya sedang capek-capek aku malam masuk kulkas buat ngadem mantap berapa kira-kira	WS1/D21/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menceritakan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menceritakan bahwa Willie masuk ke kulkas untuk mendinginkan diri.
22.	Willie Salim	Mira silakan jalan Selamat jalan jadi guys Aku udah capek banget	WS1/D22/TUTURAN/DESEMBER/2021	Perlokusi	Tindakan Verbal	Menyampaikan perpisahan	Tindakan perlokusi ini menunjukkan bahwa Willie menyampaikan perpisahan dan

							mengakhiri kegiatan yang dilakukan.
23.	Willie Salim	Ngeborong sekarang tinggal tiduran di tumpukan snack ini John Kena tiduran juga pernah makan	WS1/D23/TUTURAN/DESEMBER/2021	Perlokusi	Tindakan Fisik	Tiduran di atas snack	Tindakan perlokusi ini menunjukkan bahwa Willie berbaring di atas tumpukan snack setelah selesai memborong.
24.	Willie Salim	Snack di tempat tidur next mana bakal banget hidung saya lagi borong Oh yang nafas babi melonjak masih seorang Indomie Wah Oh udah Pak Apapun yang Bapak sanggup	WS1/D24/TUTURAN/DESEMBER/2021	Perlokusi	Tindakan Verbal	Menasihati	Tindakan perlokusi ini menunjukkan bahwa Willie memberikan nasihat atau petunjuk tentang snack yang bisa diambil oleh seseorang.
25.	Willie Salim	Ambil sayang bayar Mbak langsung coba bukan bukan ini Bapak ini melayani semua ah	WS1/D25/TUTURAN/DESEMBER/2021	Perlokusi	Tindakan Verbal	Memastikan	Tindakan perlokusi ini menunjukkan bahwa Willie memastikan bahwa seseorang bisa mengambil dan langsung membayar barang yang diambil.
26.	Willie Salim	Berarti nih ya nyari apalagi bahwa susuk Pak satu aja semua weh Hai panggung abis nyoba yang	WS1/D26/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	*Menanyakan kegiatan*	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang *menanyakan kegiatan* selanjutnya yang akan dilakukan.
27.	Willie Salim	Hai nih bisa buat BBM awak nggak tahu bahwa banyaknya bapaknya minta keluar Pak Godong go lanjut	WS1/D27/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa seseorang bisa menggunakan barang-barang yang dibeli untuk kebutuhan mereka.
28.	Willie Salim	Kenapa sakit batang lagi gila dorong	WS1/D28/TUTURAN/DESEMBER/2021	Perlokusi	Tindakan Verbal	Menceritakan	Tindakan perlokusi ini menunjukkan bahwa Willie menceritakan kondisinya yang kelelahan setelah mendorong barang-barang.
29.	Willie Salim	Cocok aku mungkin Joy Kinder Joy Ayo Guys kita cari Kinder Joy semua-semuanya	WS1/D29/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Imperatif	Menyatakan perintah	Tuturan ini adalah lokusi imperatif yang memberikan perintah untuk mencari Kinder Joy.
30.	Willie Salim	Bacung Halo guys ini aku mau tumpukan vishu	WS1/D30/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa Willie akan menumpuk barang-barang Vishu.
31.	Willie Salim	Kami dunia ini kita gemukin Yaudah bangkit numpuk udah Hai telur hahaha Hai saya tentang norfolk Apapun yang	WS1/D31/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan kegiatan mereka menumpuk barang-barang dan menunjukkan kebahagiaan.
32.	Willie Salim	Bapak bisa masuk ke sini Saya membayar siap-siap Pak mana semua reaksi ya Bro ya ambil sekali bermain pada	WS1/D32/TUTURAN/DESEMBER/2021	Perlokusi	Tindakan Verbal	Menunjukkan tempat	Tindakan perlokusi ini menunjukkan bahwa Willie memberikan instruksi kepada seseorang untuk masuk dan mengambil barang yang diinginkan.
33.	Willie Salim	Babak-babak saya saya bantuin nyata bantuin ya ini bumi ini	WS1/D33/TUTURAN/DESEMBER/2021	Perlokusi	Tindakan Verbal	Menjanjikan	Tindakan perlokusi ini menunjukkan bahwa Willie berjanji untuk membantu seseorang dalam mengambil barang-barang.
34.	Willie Salim	Memang Ayo Pak udah ya Kayak gimana Yuk saya bantuin Pak	WS1/D34/TUTURAN/DESEMBER/2021	Perlokusi	Tindakan Verbal	Menjanjikan	Tindakan perlokusi ini menunjukkan bahwa Willie berjanji untuk membantu seseorang dalam mengambil barang-barang.
35.	Willie Salim	Laba-laba 321 selesai semuanya ini sabar diam-diam bohong totalnya 720.000	WS1/D35/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan hasil	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menunjukkan total harga barang yang telah diambil.
36.	Willie Salim	Mantap ini kiri kanan atas bawah semuanya	WS1/D36/TUTURA	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang

		kosong Hebat nih mau kita bagi-bagi ke jalanan kemanapun kalau kalian dapat bilang ya jangan lupa subscribe tadi oke Guys jadi aku oleh Charles tebak harga tiga orang rendem tulis di comment harganya berapa Bakal dapet duit Rp1000000	N/DESEMBER/2021				menjelaskan bahwa semua barang sudah kosong dan mengajak penonton untuk ikut serta dalam tantangan menebak harga barang.
37.	Willie Salim	Oke Guys jadi kita udah borong semuanya bener-bener goreng sampai kosong semuanya totalnya itu ada kitan 50jutaan kalian misalnya struknya sendiri apa ayo	WS1/D37/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan hasil	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menunjukkan hasil total belanjaan yang mencapai 50 juta rupiah.
38.	Willie Salim	Hai ini truk terpanjang kaya amat hasilnya atau nggak ngaji habis ini bakal kita bagi-bagi semua barang-barangnya semuanya enggak kasih satu pun banjir perbandingan kalian kalau aku tidur di sini dari sini sampai Sisi	WS1/D38/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa setelah belanjaan selesai, barang-barang akan dibagikan.
39.	Pegawai Indomaret	Kirain bohongan katanya beneran dong sampai gemetaran tangan saya lagi Oke	WS1/D39/TUTURAN/DESEMBER/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tindakan ilokusi behabitif ini menunjukkan sikap terkejut dan gemetaran dari pegawai Indomaret karena belanjaan yang benar-benar dilakukan.
40.	Pegawai Indomaret	Struknya panjang banget sampai capek udah kata sudah	WS1/D40/TUTURAN/DESEMBER/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tindakan ilokusi behabitif ini menunjukkan sikap kelelahan dari pegawai Indomaret karena panjangnya struk belanjaan.
41.	Willie Salim	Mantap no Regita borong	WS1/D41/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menilai	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menilai kegiatan memborong sebagai sesuatu yang mengesankan.
42.	Vilmei	Hai guys hitung bagi-bagi	WS1/D42/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Imperatif	Menyatakan perintah	Tuturan ini adalah lokusi imperatif yang memberikan perintah untuk mulai menghitung dan membagikan barang-barang yang telah dibeli.
43.	Willie Salim	Mari kita borong	WS1/D43/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Mengajak	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang mengajak penonton untuk ikut serta dalam kegiatan memborong barang di Indomaret.
44.	Vilmei	Jadi hari ini kita lagi temenin Willy bebas ngebohong Indomaret guys semangat	WS1/D44/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa mereka sedang menemani Willie dalam kegiatan memborong barang di Indomaret.
45.	Vilmei	Benar-benar terlihat deh Ini kita lagi anboxing ciki-ciki nya baru sampai ke ciki-ciki tuh	WS1/D45/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa mereka sedang membuka ciki-ciki yang baru dibeli.
46.	Willie Salim	Oke Guys Jadi udah setengah kita keluarin dari truk dan setengah ini bahwa kita bagian dulu oke kita bakal tulis-tulis supaya setiap betapa	WS1/D46/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa setengah barang sudah dikeluarkan dari truk dan mereka akan membaginya terlebih dahulu.
47.	Willie Salim	Oh ya Oke kita bikin apa aja yang bisa dipakai tangan buat dia bener tuh juga	WS1/D47/TUTURAN/DESEMBER/2021	Ilokusi	Eksersitif	Memberikan instruksi	Tindakan ilokusi eksersitif ini memberikan instruksi untuk mengambil barang-barang

		mantan ya ambil barang sepuasnya apapun yg kamu ambil jadi punya kamu Mari kita ganteng					sepuasnya dan menyatakan bahwa barang yang diambil akan menjadi milik mereka.
48.	Willie Salim	Di ada mukanya dibukanya bulat enggak enggak jalan plastik ayo-ayo sosial ditenteng udah ada Wa jadi	WS1/D48/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa barang-barang telah diambil dan siap dibagikan.
49.	Vilmei	Ngambil Hai [Musik] dedek dedek dedek banget	WS1/D49/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa mereka sedang mengambil barang-barang untuk dibagikan.
50.	Willie Salim	Hehehe ternyata cowok ngocok Oke Guys segitu udah selesai bagi-bagi terus biasanya bakal kita bagi-bagi muka tempat yang lain lagi terus Kalian jangan lupa subscribe bye bye	WS1/D50/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menyampaikan perpisahan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menyampaikan perpisahan dan mengingatkan penonton untuk subscribe channel mereka.

Data: **Willie Salim (WS) 2**
Keterangan Tuturan :
(WS2/D/TUTURAN/DESEMBER/2021)
Singkatan judul video 2= WS2
No Data = D TUTURAN
Bulan video = DESEMBER
Tahun video = 2021

Jenis Tuturan

No	Jenis Tuturan	Kategori	Implikatur
1	Lokusi	Jenis Tuturan Lokusi Deklaratif	Menunjukkan, memberitahukan, menjelaskan, menilai
		Jenis Tuturan Lokusi Interogatif	*Menanyakan waktu*, *menanyakan warna*, *menanyakan benda*, *menanyakan kegiatan*, *menanyakan peristiwa*, *menanyakan harga*, *menanyakan keadaan*, *menanyakan tempat*, *menanyakan persona*
		Jenis Tuturan Lokusi Imperatif	Menyatakan perintah
2	Ilokusi	Tindak verdiktif (verdictives),	Tindak verdiktif (verdictives): Meliputi tindakan memberikan penilaian atau keputusan.
		Tindak eksersitif (excercitives),	Tindak eksersitif (excercitives): Meliputi tindakan memberikan keputusan berdasarkan wewenang atau kekuasaan.
		Tindak komisif (commisives),	Tindak komisif (commisives): Meliputi tindakan berjanji atau berkomitmen untuk melakukan sesuatu.
		Tindak behabitif (behabitives),	Tindak behabitif (behabitives): Meliputi tindakan menunjukkan sikap atau reaksi terhadap sesuatu.
		Tindak ekspositif	Tindak ekspositif (expositives): Meliputi tindakan menjelaskan atau mengklarifikasi sesuatu.
3	Perlokusi	Tindakan fisik	Tindakan fisik: Menyalami, Melakukan yang diminta, Memastikan
		Tindakan verbal	Tindakan verbal: Menasihati, Menceritakan, Menunjukkan tempat, Persetujuan dengan *menunda waktu*, Melarang, Menjanjikan, Menolak, Menerima.

WS (32,3 M subscribers) (Willie Salim)
Judul 2: AJAK 100 SPIDERMAN BUAT BORONG BIOSKOP ! (14jt views, 28 Desember 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=VbgYEEwIFqA

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Tuturan (Lokusi/Ilokusi /Perlokusi)	Kategori	Implikatur	Analisis
1	Willie Salim	Hai Kak kalau aku borong semuanya berapa Pak rencana	WS2/D1/TUTURAN/ DESEMBER/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan harga*	Tuturan ini adalah lokusi interogatif yang menanyakan berapa harga total jika Willie Salim ingin memborong semua barang.
2.	Willie Salim	Oke Guys jadi ini penampakan tiket sapu bioskop Mari kita borongi bisa tapi guys Oke ini nih	WS2/D2/TUTURAN/ DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menunjukkan penampakan tiket bioskop yang sudah diborong oleh Willie Salim.
3.	Willie Salim	Langsung 10 pademan yang profesional Bro Ya gimana caranya ya oke Guys jadi hari ini aku bakalan sewa 100 piderman buat ikut aku nonton bioskop nanti satu bioskop full kita bakal lewat besoknya ada-ada filme sama ada di aku kita bakal	WS2/D3/TUTURAN/ DESEMBER/2021	Perlokusi	Melakukan yang diminta	Mendapatkan respons dari penonton yang mungkin tertarik atau terinspirasi untuk ikut	Tuturan ini menghasilkan tindakan perlokusi yang mendorong penonton untuk bereaksi terhadap rencana menyewa 100 Spiderman.
4.	Willie Salim	Tampil semesta yang lainnya Oke Guys jadi kita udah nambah ada lima Spiderman ya boleh Bro Coba gimana kalau yang ini	WS2/D4/TUTURAN/ DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menunjukkan bahwa mereka sudah menambah lima Spiderman lagi dan mencoba yang klasik.

		yang klasik kita jalan					
5.	Willie Salim	Dulu ya boleh jalan dulu jadi bisa Spiderman itu ngapain aja Bro lagi oke Guys langsung saja kita tambah 10 Spiderman kadang ini nih langsung 10 spider-man yang	WS2/D5/TUTURAN/ DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa mereka akan menambah 10 Spiderman lagi.
6.	Willie Salim	Profesional Bro ya Ini bukan bukan kaleng kaleng bukan main-main hai hahaha ini mau yang anak kecil guys Oke ini ada anak kecil nih ada menawan nih oke biar kita kasih lihat Spiderman tuh kalau atraksi Gimana kalau pasti additives charity biasanya saja Bantu	WS2/D6/TUTURAN/ DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa Spiderman yang dihadirkan adalah profesional dan menampilkan atraksi.
7.	Willie Salim	Ngapain Gimana gimana gimana coba ini guys Spiderman asli ya Wih mantap mantap mantap mantap mantap ini pacarnya satu semua atau beda-beda Kirain pacarnya MJ semua garing gue boleh boleh	WS2/D7/TUTURAN/ DESEMBER/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan keadaan*	Tuturan ini adalah lokusi interogatif yang *menanyakan kegiatan* Spiderman dan situasi mereka.
8.	Willie Salim	Boleh ini udah semuanya kan Bro ini pada masa bodoh karena apa Palace mider Tapi kalau ini apa nih Bro Green Goblin ini jahat dong bisa ketawa menyerang Kalau aku sih yang paling keren kayaknya yang 2 ini ih pada	WS2/D8/TUTURAN/ DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan tentang karakter Spiderman dan Green Goblin, serta penilaian Willie tentang yang paling keren.
9.	Willie Salim	Main klasik yang keren ya bareng tapi enggak Reni Marsha symbiot mantap item ini bisa atasi Guys oke	WS2/D9/TUTURAN/ DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa karakter klasik Spiderman keren dan menyebutkan karakter lainnya.
10.	Willie Salim	Cewe2 Ayo Guys kita tambah 10 Spiderman lagi biar jadi 20 yang nonton banyak banget guys deg-degan banget saking banyaknya spider-man spider-man nyabut	WS2/D10/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Imperatif	Menyatakan perintah	Tuturan ini adalah lokusi imperatif yang memberikan perintah untuk menambah 10 Spiderman lagi agar totalnya menjadi 20.
11.	Willie Salim	Panggung sendiri penasaran banget hasilnya bakal serame apa deg-degan banget ditengah Spiderman ini okay guys jadi ini spidermannya udah banyak banget udah berapa slime-nya bro udah udah 20 sampai Darman dan ini mereka Emang keren-keren banget biasanya	WS2/D11/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa Spiderman sudah banyak dan menunjukkan penilaian bahwa mereka keren.
12.	Willie Salim	Ngapain Kalau selain atraksi charity Ya Bro ya charity itu betapa Bro?	WS2/D12/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*	Tuturan ini adalah lokusi interogatif yang *menanyakan kegiatan* Spiderman selain atraksi.
13.	Willie Salim	Rumah sakit-rumah Sakit kepada asuhan anak jalanan kita dari mana Bro Hai dibuat Indonesia	WS2/D13/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa mereka mengunjungi rumah sakit dan asuhan anak jalanan di Indonesia.

14.	Willie Salim	Weh tetanggaku yang ramah ini memang bersama-sama terus kita kedatangan nyaman nih	WS2/D14/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa tetangganya ramah dan mereka kedatangan tamu.
15.	Cosplay MJ	Mj	WS2/D15/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menunjukkan identitas sebagai Mary Jane (MJ).
16.	Willie Salim	Ini berarti semuanya bacanya ini enggak bercanda bercanda woi	WS2/D16/TUTURAN/DESEMBER/2021	Perlokusi	Menasihati	Memberikan klarifikasi bahwa semuanya bercanda	Tuturan ini menghasilkan tindakan perlokusi dengan efek klarifikasi kepada penonton bahwa semua ini hanya bercanda.
17.	Willie Salim	Oke Guys jadi Bernabeu Spider nya totalnya ada tiga puluh Spider sekarang mantap banget Ayo Guys kita ajak anak-anak Panti buat jadi spider-man buat nambahin 20 Firman lagi	WS2/D17/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa sekarang ada 30 Spiderman dan mengajak anak-anak panti untuk ikut serta.
18.	Willie Salim	Ayo guys sebelum kita ke panti kita beli mainannya dulu kita beli semua Spiderman ama kostum-kostum nya sekalian let's go Oke Guys jadi kita di toko mainan dan kita mau ambil semua mainan buat kita bagi-bagi yang let's go kali choki-choki yang mana yang mana yang enak ya tabirnya Semua Spiderman kita Teh ada topengnya juga aku bakal cobain juga pakai	WS2/D18/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa mereka akan membeli mainan dan kostum Spiderman untuk dibagikan kepada anak-anak panti.
19.	Willie Salim	Kecil-kecil kita bakal jadi toko kita masukkin semuanya nanti kita bakal bagi-bagi in oke Guys jadi kita udah sediain baju-bajuan buat kasih anak-anak Panti ini ada baju size-nya banyak	WS2/D19/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa mereka sudah menyiapkan baju-bajuan untuk diberikan kepada anak-anak panti.
20.	Willie Salim	Banget Terima kasih Mbak jadi spider-man Hai guys kita bagian baju Spiderman nya adik-adiknya ternyata Seneng banget langsung dipakai bajunya katanya Mereka langsung nonton spider-man Ayo Guys kita	WS2/D20/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa anak-anak panti senang dan langsung memakai baju Spiderman yang diberikan.
21.	Willie Salim	Ajak nonton bye Oke Guys Jadi kita ini mp3ya kamera bilang kalau Cuman waktunya kita berangkat sebelum berangkat kita bakal keliling-keliling	WS2/D21/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa mereka akan mengajak anak-anak panti menonton dan berkeliling-keliling sebelum berangkat.
22.	Willie Salim	Ke jalan-jalan dulu guys ternyata Mereka benar-benar senang banget Hei ayo Guys kita balik ke mal kita pertemukan mereka sama spider-man spider-man yang besar enggak sabar banget degan banget *game*nya kostum aku udah datang Ayo Guys kita pakai kostum juga masih lu mau punya	WS2/D22/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa mereka akan mengajak anak-anak panti ke mal untuk bertemu Spiderman besar.
23.	Willie Salim	Kostum style Aduh masa muda dibilang	WS2/D23/TUTURA	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang

		Omnya peserta ini langsung aja kita beli oke Guys jadi itu ternyata ada sepatunya usung Aku bakal kasih tahu kalian gimana cara pakai lagi nih langsung dipakai nama Allah dingin itu Ini harganya	N/DESEMBER/2021				menjelaskan tentang kostum yang dibeli dan cara memakainya.
24.	Willie Salim	Berapa bodoh ya Ini baju ta ternyata kayak gini kalau spider-man dipakai dulu gini yang versi	WS2/D24/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa kostum Spiderman yang dipakai ternyata seperti ini.
25.	Willie Salim	Tampaknya sudah juga harus sampai dua orang lubang matanya harus ditarik-tarik sampai kayak gini Ternyata tutup matanya itu magnet jadi bisa dilepas pasang gitu guys Akhirnya selesai juga keren banget	WS2/D25/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan tentang kostum Spiderman dan cara menggunakannya dengan magnet pada penutup mata.
26.	Willie Salim	Udah jadi orang udah udah udah kayak gue kita jalan-jalan ternyata Harjo kostumnya itu berapa juta tiga juta setengah ini ya ya kalau yang kamu berapa tapi enggak punya kamu	WS2/D26/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa kostum Spiderman sudah dipakai dan *menanyakan harga* kostum yang lain.
27.	Pacar Willie Salim	Bagus gitu aku challenge kamu nggak bisa nggak bisa	WS2/D27/TUTURAN/DESEMBER/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tindakan ilokusi behabitif ini menunjukkan sikap menantang Willie Salim untuk melakukan sesuatu yang dianggapnya tidak bisa dilakukan.
28.	Willie Salim	Nggak bisa 1-2-1	WS2/D28/TUTURAN/DESEMBER/2021	Ilokusi	Komisif	Menolak	Tindakan ilokusi komisif ini menolak tantangan dari pacar Willie dengan menegaskan bahwa tidak bisa melakukannya.
29.	Willie Salim	Hai lagi fenomenal KW Oke Guys jadi kali itu nama toko Kamu nelpon lagi ngapain Makan sofa ya naik kata mobil jadi aku ditonton ya	WS2/D29/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan tentang kegiatan Willie yang sedang ditonton setelah makan dan naik mobil.
30.	Willie Salim	Kalau mobilnya kita lanjut seperti laba-laba gede banget guys Takut Jatuh jadi tangan terselesaikan mobil	WS2/D30/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa mereka akan melanjutkan kegiatan dengan mobil seperti laba-laba.
31.	Willie Salim	Gimana-gimana calon ya jadi sambil nunggu filmnya mending kita cari makan dulu letsgo guys Jadi sekarang aku mau dressroom mcd kita bakal kagetin Mbaknya	WS2/D31/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa mereka akan mencari makan sambil menunggu film dan berencana mengagetkan Mbaknya di McDonald's.
32.	Willie Salim	Pakai kostum spider-man let's go Aku mau pesen es krim mcflurry iya orangnya 12 sama milonya satu sama sudah	WS2/D32/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa Willie akan memakai kostum Spiderman dan memesan es krim di McDonald's.
33.	Willie Salim	Vs Rep sirep n2222a Halo guys kita udah saya pesen penasaran otentik apanya maksudnya gimana aku nggak tahu jangan	WS2/D33/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa mereka sudah memesan dan merasa penasaran dengan keaslian pesanan tersebut.
34.	Willie Salim	Dikacangin salah	WS2/D34/TUTURAN/DESEMBER/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Tindakan ilokusi behabitif ini menunjukkan sikap kesal karena merasa diabaikan.

35.	Willie Salim	Satu Mal penuh sama Spiderman guys dimana-mana ada spider-man kiri-kanan semuanya ada banyak banget yang minta	WS2/D35/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa satu mal penuh dengan Spiderman dan banyak orang yang meminta berfoto.
36.	Willie Salim	Foto keren banget spidermannya deg-degan banget enggak jadi totalnya tuh udah status orang nunggu di bioskop Jadi sekarang kita mau beli tiket bioskopnya dulu kita mau borong satu bioskop semuanya sampai kosong jika kalau aku	WS2/D36/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa banyak orang menunggu di bioskop dan mereka akan membeli tiket untuk memborong satu bioskop penuh.
37.	Willie Salim	Borong semuanya berapakah biasa tempat kesehatan Ratu teater-teater ya ya pokoknya berapa Bang Enggak slot bangku ya Kak Semuanya Ok guys jadi di semuanya	WS2/D37/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan harga*	Tuturan ini adalah lokusi interogatif yang menanyakan berapa harga untuk memborong semua kursi di bioskop.
38.	Willie Salim	Kita borong semuanya siap-siap kita sama-sama jadi ini penampakan Z1 bioskop satu aja sepanjang coba Okay guys jadi ini penampakan tiket sapu bioskop coba ditarik dari panjang mana-mana	WS2/D38/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menunjukkan penampakan tiket bioskop yang sudah diborong oleh Willie Salim.
39.	Willie Salim	Gokil Bro bugil abis bro mantap bro nonton gratis	WS2/D39/TUTURAN/DESEMBER/2021	Perlokusi	Menunjukkan tempat	Memberikan informasi tentang pengalaman menonton gratis	Tuturan ini menghasilkan tindakan perlokusi dengan memberikan informasi kepada penonton tentang pengalaman menonton secara gratis, yang mungkin mendorong penonton lain untuk tertarik mengikuti kegiatan serupa.
40.	Willie Salim	Nonton kita bakal jadi mereka Spiderman jadi 100 Spiderman semuanya 100 jadi aku punya teka-teki	WS2/D40/TUTURAN/DESEMBER/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Tuturan ini adalah lokusi deklaratif yang menjelaskan bahwa mereka akan menjadi Spiderman dan semuanya 100 Spiderman.

Data: ***Frost Diamond* 1**
Keterangan Tuturan :
(FD1/D/TUTURAN/JANUARI/2021)
Singkatan judul video 1= FD1
No Data = D1 TUTURAN
Bulan video = JANUARI
Tahun video = 2021

Jenis Tuturan

No	Jenis Tuturan	Kategori	Implikatur
1	Lokusi	Jenis Tuturan Lokusi Deklaratif	Menunjukkan, memberitahukan, menjelaskan, menilai
		Jenis Tuturan Lokusi Interogatif	*Menanyakan waktu*, *menanyakan warna*, *menanyakan benda*, *menanyakan kegiatan*, *menanyakan peristiwa*, *menanyakan harga*, *menanyakan keadaan*, *menanyakan tempat*, *menanyakan persona*
		Jenis Tuturan Lokusi Imperatif	Menyatakan perintah
2	Ilokusi	Tindak verdiktif (verdictives),	Tindak verdiktif (verdictives): Meliputi tindakan memberikan penilaian atau keputusan.
		Tindak eksersitif (excercitives),	Tindak eksersitif (excercitives): Meliputi tindakan memberikan keputusan berdasarkan wewenang atau kekuasaan.
		Tindak komisif (commisives),	Tindak komisif (commisives): Meliputi tindakan berjanji atau berkomitmen untuk melakukan sesuatu.
		Tindak behabitif (behabitives),	Tindak behabitif (behabitives): Meliputi tindakan menunjukkan sikap atau reaksi terhadap sesuatu.
		Tindak ekspositif	Tindak ekspositif (expositives): Meliputi tindakan menjelaskan atau mengklarifikasi sesuatu.
3	Perlokusi	Tindakan fisik	Tindakan fisik: Menyalami, Melakukan yang diminta, Memastikan
		Tindakan verbal	Tindakan verbal: Menasihati, Menceritakan, Menunjukkan tempat, Persetujuan dengan *menunda waktu*, Melarang, Menjanjikan, Menerima/Menolak

Frost Diamond (38,7 M subscribers) (FD)
Judul 1: GOKIL! KASI BOCIL TOP UP 1 JUTA *DIAMOND* FF,DAPAT APA AJA? KEREN PARAH SEMUA 1X KLIK DAPAT PERMANENT! (30,5 jt views, 8 Januari 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=pLcbi7J4nO0

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Tuturan (Lokusi/Ilokusi /Perlokusi)	Kategori	Implikatur	Analisis
1	*Frost*	Guys jadi di video kita kali ini *Frost Diamond* bakal kasih Bocil *Diamond* karena…	FD1/D1/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	*Frost* menginformasikan bahwa dalam video tersebut ia akan memberikan *Diamond* kepada Bocil, menunjukkan tujuan dari video. Ini bertujuan untuk menarik perhatian penonton dan memberikan konteks.
2.	Bocil	Karena akun gue ilang *Frost Diamond*.	FD1/D2/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Bocil menjelaskan alasan ia membutuhkan *Diamond*, yaitu karena akunnya hilang. Ini memberikan latar belakang emosional dan mendasar untuk tindakan yang akan dilakukan oleh *Frost*.
3.	*Frost*	Hahaha makanya kamu jangan bego, Cil.	FD1/D3/TUTURAN/JANUARI/2021	Perlokusi	Tindakan Verbal	Menasihati	*Frost* menunjukkan sikap bercanda sekaligus menasihati Bocil agar lebih berhati-hati. Tindakan ini menunjukkan dinamika hubungan antara mereka, di mana *Frost* bertindak sebagai figur yang lebih tahu.

4.	*Frost*	Jadi ini bocil kemarin guys id-nya udah banyak *Diamond*nya. Tapi guys ya diboongin sama bocah-bocah. Bocah dibohongin sama bocah, menyatu jadi satu. Hilang carnya ini bocil sekarang. Makanya lain kali jangan ngasih akun sama password kamu begitu aja, Cil. Sekarang ilang akun free fire kamu. Ya ampun guys, coba kalian komentar siapa aja dari kalian yang pernah ilang akunnya!	FD1/D4/TUTURAN/JANUARI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	*Frost* menjelaskan kejadian yang menimpa Bocil dengan nada bercanda namun edukatif, memberikan pelajaran untuk tidak sembarangan memberikan informasi pribadi. *Frost* juga mengajak interaksi penonton untuk membagikan pengalaman mereka, memperkuat keterlibatan penonton.
5.	*Frost*	Nah guys, jadi hari ini *Frost Diamond* bakal coba buat beliin si Bocil, *Diamond*, Cil.	FD1/D5/TUTURAN/JANUARI/2021	Ilokusi	Eksersitif	Memberikan keputusan	*Frost* memberikan keputusan untuk membeli *Diamond* untuk Bocil, menegaskan otoritasnya dalam situasi tersebut dan menunjukkan niat baiknya.
6.	Bocil	Wah…	FD1/D6/TUTURAN/JANUARI/2021	Perlokusi	Tindakan verbal	Menunjukkan kegembiraan	Bocil bereaksi dengan kegembiraan, menunjukkan betapa berharganya tindakan *Frost* bagi dirinya.
7.	*Frost*	Ini akun barunya bocil ya guys ya. Kalian bisa liat di sini. Oh My God… Hahahaha…	FD1/D7/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	*Frost* menunjukkan akun baru Bocil kepada penonton, memberikan visualisasi yang mendukung narasi dan menambah elemen hiburan.
8.	Bocil	Wah…	FD1/D8/TUTURAN/JANUARI/2021	Perlokusi	Tindakan verbal	Menunjukkan kegembiraan	Bocil kembali bereaksi dengan kegembiraan, menunjukkan antusiasmenya terhadap akun barunya dan proses yang sedang berlangsung.
9.	*Frost*	Cil, kira-kira apa yang kamu beli, jika aku kasih kamu top up satu juta *Diamond*?	FD1/D9/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*	*Frost* menanyakan rencana Bocil untuk menggunakan *Diamond*, menunjukkan minat dan memberikan kesempatan bagi Bocil untuk berbagi rencananya.
10.	Bocil	Yang penting-penting lah, kaya senjata, karakter.	FD1/D10/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Bocil menjelaskan rencana belanja *Diamond*nya, menunjukkan pemahamannya tentang apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan performa dalam permainan.
11.	*Frost*	Gitu ya? Kok kamu keliatan bahagia ya?	FD1/D11/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan keadaan*	*Frost* menanyakan perasaan Bocil, menunjukkan empati dan memperhatikan reaksi emosional Bocil.
12.	Bocil	Ya karena ditop-up-in.	FD1/D12/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Bocil menjelaskan kebahagiaannya disebabkan oleh top-up *Diamond*, menunjukkan betapa pentingnya tindakan tersebut bagi dirinya.
13.	*Frost*	Kan carmu ilang?	FD1/D13/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan keadaan*	*Frost* mengingatkan Bocil tentang kehilangan akun, menunjukkan kepeduliannya dan memastikan bahwa Bocil mengingat situasi yang menyebabkan tindakan ini.
14.	Bocil	Oh iya… Aduh…	FD1/D14/TUTURAN/JANUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Bocil bereaksi dengan penyesalan, menunjukkan kesadaran atas kesalahannya dan dampak dari kehilangan akun.
15.	*Frost*	Ni Bocil ni, mentang-mentang ditop-up, demen dia guys ya. Car lu itu lebih mahal, Bocil.	FD1/D15/TUTURAN/JANUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	*Frost* menunjukkan sikap bercanda sambil menekankan bahwa akun yang hilang lebih

							berharga, memberikan perspektif kepada penonton tentang nilai akun.
16.	Bocil	Oh, ya… Ya… Ya…	FD1/D16/TUTURAN/JANUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Bocil setuju dan mengakui pernyataan *Frost*, menunjukkan sikap menerima dan memahami nilai akun yang hilang.
17.	*Frost*	Bocil nih ya, guys ya… Dari dulu dia ngebajak ATM aku buat ngebeli *Diamond* ya guys ya. Sekarang akunmu ilang, aku juga yang sedih nih. Duit aku soalnya Cil ya. Pastikan guys *like* video ini sampai angka seratus ribu *like* lebih.	FD1/D17/TUTURAN/JANUARI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	*Frost* menjelaskan kepada penonton sejarah Bocil yang sering membeli *Diamond* menggunakan ATM-nya, menambah elemen cerita dan mengajak penonton untuk *like* video. Ini juga menegaskan keterlibatan emosional *Frost* dalam situasi tersebut.
18.	*Frost*	Guys bisa kalian liat di sini, ya. Kentang kali karakter Bocil, ni guys. Dan *Diamond*nya nol. Hahaha… Belum pernah top-up ini Cil, ya? Level satu guys. Bisa lah Cil, ya.	FD1/D18/TUTURAN/JANUARI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	*Frost* menunjukkan karakter Bocil yang masih lemah dan tanpa *Diamond*, menambahkan humor dan memperkuat narasi bahwa Bocil sangat membutuhkan bantuan *Diamond*.
19.	Bocil	Bisa…	FD1/D19/TUTURAN/JANUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Bocil menyatakan bisa dengan semangat, menunjukkan optimisme dan keyakinannya setelah mendapatkan bantuan dari *Frost*.
20.	*Frost*	Tapi Cil ya, sebelum aku top-up kamu *Diamond*, kamu harus gabung guilt aku.	FD1/D20/TUTURAN/JANUARI/2021	Ilokusi	Eksersitif	Memberikan keputusan	*Frost* menetapkan syarat kepada Bocil sebelum memberikan *Diamond*, menunjukkan otoritasnya dan menegaskan bahwa ada aturan yang harus diikuti.
21.	Bocil	Iya… Ya… Please, mohon… Gift-gift…	FD1/D21/TUTURAN/JANUARI/2021	Ilokusi	Komisif	Berjanji	Bocil dengan antusias menyetujui syarat *Frost*, menunjukkan kepatuhan dan harapan untuk mendapatkan *Diamond*.
22.	*Frost*	Yaudah ini aku join langsung ya…	FD1/D22/TUTURAN/JANUARI/2021	Ilokusi	Eksersitif	Memberikan keputusan	*Frost* mengonfirmasi bahwa dia akan langsung melakukan proses top-up, menunjukkan kepastian dan kecepatan dalam menindaklanjuti janjinya.
23.	Bocil	Iya…	FD1/D23/TUTURAN/JANUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Bocil kembali mengonfirmasi dengan semangat, menunjukkan rasa terima kasih dan harapannya.
24.	*Frost*	Nanti kamu belanjanya baru kamu sendiri, Cil. Oke?	FD1/D24/TUTURAN/JANUARI/2021	Ilokusi	Eksersitif	Memberikan keputusan	*Frost* memberi tahu Bocil bahwa dia akan bertanggung jawab atas pembelanjaan *Diamond*, menunjukkan kepercayaan dan tanggung jawab yang diberikan kepada Bocil.
25.	Bocil	Oke…	FD1/D25/TUTURAN/JANUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Bocil menyetujui keputusan tersebut dengan antusias, menunjukkan rasa tanggung jawab dan kesiapan untuk mengelola *Diamond*nya sendiri.
26.	*Frost*	Nah… Kira-kira kalau bocil gift *Diamond* satu juta, kira-kira kamu beli apa, Cil?	FD1/D26/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*	*Frost* menanyakan rencana Bocil dengan *Diamond* yang diberikan, memberikan kesempatan bagi Bocil untuk berbagi rencananya dan melibatkan penonton dalam proses.
27.	Bocil	Beli semua, aku borong.	FD1/D27/TUTURA	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Bocil menjelaskan bahwa dia akan membeli

			N/JANUARI/2021				semua yang diinginkannya, menunjukkan antusiasme dan rencana besar untuk meningkatkan permainannya.
28.	*Frost*	Emang cukup?	FD1/D28/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*	*Frost* mempertanyakan apakah *Diamond* yang diberikan cukup untuk semua rencana Bocil, menunjukkan skeptisisme dan realisme terhadap keinginan Bocil.
29.	Bocil	Cukup lah.	FD1/D29/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menilai	Bocil menyatakan keyakinannya bahwa jumlah *Diamond* cukup, menunjukkan optimisme dan kepastian atas rencananya.
30.	*Frost*	Oke… Jadi *Frost*team ini ya. Nah gratis ini dia Cil. Ntar gua terima ya…	FD1/D30/TUTURAN/JANUARI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	*Frost* mengonfirmasi bahwa dia akan memberikan *Diamond* secara gratis, menunjukkan kedermawanannya dan memperkuat hubungan dengan Bocil dan penonton.
31.	Bocil	Iya…	FD1/D31/TUTURAN/JANUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Bocil setuju dengan antusias, menunjukkan kepatuhan dan kegembiraannya untuk menerima *Diamond* dari *Frost*.
32.	*Frost*	Oke… Oke… Nah sekarang dah siap kan? Hihihi…	FD1/D32/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan keadaan*	*Frost* memastikan kesiapan Bocil untuk menerima *Diamond*, menunjukkan kepedulian dan antisipasi terhadap reaksi Bocil.
33.	*Frost*	Ini nih guys, bocil guys. Apa alasan kamu mau *Diamond* cil?	FD1/D33/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*	*Frost* menanyakan alasan Bocil menginginkan *Diamond*, membangun narasi yang menarik untuk penonton.
34.	Bocil	Karena aku, skinku bond.	FD1/D34/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Bocil menjelaskan bahwa dia membutuhkan *Diamond* karena skinnya kurang menarik, menunjukkan keinginannya untuk meningkatkan penampilan dalam permainan.
35.	*Frost*	Skinmu bond?	FD1/D35/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan keadaan*	*Frost* mengonfirmasi pernyataan Bocil, menunjukkan rasa ingin tahu dan memastikan informasi yang diberikan Bocil.
36.	Bocil	Dan akunku hilang… Ngga punya apa-apa lagi aku ni…	FD1/D36/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Bocil menjelaskan bahwa akunnya hilang dan dia tidak memiliki apa-apa lagi, menunjukkan kerugiannya dan alasan mengapa dia membutuhkan bantuan.
37.	*Frost*	Ngga punya apa-apa lagi?	FD1/D37/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan keadaan*	*Frost* mengonfirmasi pernyataan Bocil untuk memastikan bahwa dia benar-benar tidak memiliki apa-apa lagi, menunjukkan kepedulian dan empati.
38.	Bocil	Iya…	FD1/D38/TUTURAN/JANUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Bocil mengonfirmasi dengan nada sedih, menunjukkan rasa kehilangan dan kekecewaan.
39.	*Frost*	Bisa lah guys ya. Oke kita bakal beliin guys ya. Jadi kalau saju juta *Diamond*, itu dapat sekitar 7290 *Diamond*, Cil. Mayan lah ya,?	FD1/D39/TUTURAN/JANUARI/2021	Ilokusi	Ekspositif	Menjelaskan	*Frost* menjelaskan kepada penonton bahwa dia akan memberikan *Diamond* kepada Bocil, menunjukkan dukungannya dan memberikan informasi yang jelas kepada penonton.
40.	Bocil	Mayan…	FD1/D40/TUTURA	Lokusi	Deklaratif	Menilai	Bocil menyatakan bahwa jumlah *Diamond*

			N/JANUARI/2021				tersebut cukup banyak, menunjukkan apresiasi dan kepuasan terhadap bantuan yang diberikan.
41.	*Frost*	Bisa pake beli apa aja ni, Cil?	FD1/D41/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Interogatif	*Menanyakan kegiatan*	*Frost* menanyakan rencana Bocil untuk menggunakan *Diamond* tersebut, menunjukkan minat dan memberi Bocil kesempatan untuk berbagi rencananya.
42.	Bocil	Wih, karakter bisa. Semualah yang ada di FF bisa.	FD1/D42/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menjelaskan	Bocil menjelaskan bahwa dia akan membeli karakter dan berbagai item dalam permainan, menunjukkan antusiasme dan rencananya untuk meningkatkan permainannya.
43.	*Frost*	Oke… Tunggu bentar Cil, ya.	FD1/D43/TUTURAN/JANUARI/2021	Ilokusi	Eksersitif	Memberikan keputusan	*Frost* meminta Bocil untuk menunggu sebentar, menunjukkan otoritasnya dalam situasi tersebut dan mengatur langkah berikutnya.
44.	Bocil	Iya…	FD1/D44/TUTURAN/JANUARI/2021	Ilokusi	Behabitif	Menunjukkan sikap	Bocil setuju dengan instruksi *Frost*, menunjukkan kepatuhan dan kesabarannya.
45.	*Frost*	Cil mana Id-mu Cil? Kasih liat aku, Cil.	FD1/D45/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Imperatif	Menyatakan perintah	*Frost* meminta Bocil untuk menunjukkan ID-nya, menunjukkan tindakan langsung untuk melanjutkan proses top-up.
46.	Bocil	Ini nih, nih Id-ku nih…	FD1/D46/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Bocil menunjukkan ID-nya, mematuhi permintaan *Frost* dan memfasilitasi proses top-up.
47.	*Frost*	No Id, Cil…	FD1/D47/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Imperatif	Menyatakan perintah	*Frost* meminta klarifikasi untuk memastikan ID yang benar, menunjukkan ketelitian dalam prosesnya.
48.	Bocil	Oh nomor Id, nih nih nih…	FD1/D48/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Bocil memperbaiki informasi dan menunjukkan ID yang benar, menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama.
49.	*Frost*	Mana? Lu bisa main kaga sih? Bacain, Cil.	FD1/D49/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Imperatif	Menyatakan perintah	*Frost* meminta Bocil untuk membaca ID-nya dengan benar, menunjukkan kepedulian terhadap keakuratan informasi.
50.	Bocil	18593	FD1/D50/TUTURAN/JANUARI/2021	Lokusi	Deklaratif	Menunjukkan	Bocil membaca ID-nya, mematuhi instruksi *Frost*.

Lampiran 2 Data Analisis Strategi Bertutur Pelaku Siniar

Data: **Jess *No Limit* 1**
Keterangan Tuturan :
(JNL1/D/STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021)
Singkatan judul video 1= JNL1
No Data = D1 STRATEGI BERTUTUR
Bulan video = JULI
Tahun video = 2021

Jenis Strategi Bertutur

No	Jenis Strategi Bertutur	Konsep Strategi Bertutur
1	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Menyampaikan pesan secara langsung dan lugas tanpa menghindar atau menambahkan detail yang tidak perlu.
2	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Menggunakan komunikasi ramah dan mendukung untuk memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana harmonis.
3	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	Menjaga jarak sosial dan menghormati privasi pendengar dengan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan.
4	Bertutur Secara Samar-Samar	Menyampaikan pesan secara tidak langsung dan ambigu untuk menghindari konfrontasi atau ketidaknyamanan.
5	Bertutur di Dalam Hati atau Diam	Memilih untuk tidak mengungkapkan pikiran atau perasaan secara verbal, menjaga komunikasi secara internal.

Jess *No Limit* (38,8M subscribers) (JNL)
Judul 1: 24 jam Dimasakin Sisca Kohl (19,4jt views, 11 juli 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=c7IYpLO44hc

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Strategi Bertutur	Analisis
1.	Jess	24 jam dari sekarang aku akan masak makanan yang dimasakin siska khol	JNL1/D1 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menyampaikan rencananya dengan jelas dan langsung tanpa menggunakan bahasa yang berbelit-belit.
2.	Jess	apakah itu benar ?	JNL1/D2 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menanyakan sesuatu secara langsung dan eksplisit tanpa basa-basi.
3.	Siska	iyaa, hari ini aku mau masak buat justin , dan justin mau masak buat aku , kalian pasti penasaran kan rasanya gimana? Staytuned !	JNL1/D3 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Siska menggunakan ungkapan yang mendukung dan ramah, menciptakan suasana yang positif dan antusias.
4.	Jess	Kamu berani ga makan makaanan yang aku masak?	JNL1/D4 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess langsung menantang Siska dengan pertanyaan yang jelas dan langsung.
5.	Siska	berani dong , kamu berani ga makan masakan yang aku masak ?	JNL1/D5 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Siska merespons dengan langsung dan tanpa basa-basi, mempertahankan dialog yang jelas dan eksplisit.
6.	Jess	berani, kan aku liat video kamu kalau kamu masak itu keliatannya enak gtu	JNL1/D6 STRATEGI BERTUTUR/JULI/20	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan penilaian secara langsung dan tanpa basa-basi

			21		terhadap masakan Siska.
7.	Jess	okey, sekarang kita kan masak sarapan, sarapan itu adalah roti korea, cincang -cindang dulu ya , ini ada sosis kita potong-potong dulu , nanti kita akan potong lagi ya ini,, ini adalah bawang merah . ich ini talenan bagus ya , Cuma kecil banget, kita ganti talenan ajalah Kecil-kecilin dulu ya biar rapi (sambal memotong bawang merah) , gabungin sama sosis, ini kita potong-potong cabenya guys. Ini yang sudah kita potong-potong kita akan tumis, kita masukin , kita masukan lada, kita bakal aduk telur nih guys yah, kocok telurnya nih guys ya, cukup sepertinya. Kita akan kasih dua sendok makan air . potong rotinya. Kita masukin telurnya (keteflon), kita taruh rotinya guys, kita tunggu dulu guys. Sampai telurnya bisa dibalik.	JNL1/D7 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menjelaskan langkah-langkah memasak secara langsung dan jelas, tanpa tambahan basa-basi.
8.	Jess	kalau dari penampilan berapa nilainya siska?	JNL1/D8 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menanyakan penilaian secara langsung dan eksplisit.
9.	Siska	9/10	JNL1/D9 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Siska memberikan penilaian secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi.
10.	Siska	karena aku laper , mari kita coba ,, hmmm enak!	JNL1/D10 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Siska menyampaikan perasaan dan reaksinya terhadap makanan secara langsung dan eksplisit.
11.	Jess	1-10 berpaa nilainya kalau dari rasa	JNL1/D11 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menanyakan penilaian rasa secara langsung dan jelas.
12.	Siska	8 /10	JNL1/D12 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Siska memberikan penilaian rasa secara langsung dan eksplisit.
13.	Jess	wowww, *tepuk tangan Ya udah sekarang kita cobain makanannya siska ya , taraaaaa!!!! Ada tulisannya ini : manfaat wortel , meningkatkan imunitas tubuh, menurunkan tekanan darah, melindungi jantung, menjaga Kesehatan mata, menjaga Kesehatan otak, menurunkan kolestrol, Jadi dalam arti nih otakku tuh ga sehat gtu maksud kamunya?	JNL1/D13 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Jess menunjukkan apresiasi dan humor yang mendukung suasana positif.
14.	Siska	enggak!! Kamu kan ga suka wortel nih , bikin kartu itu biar kamu semangat minumnya	JNL1/D14 STRATEGI BERTUTUR/JULI/20	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Siska berusaha memotivasi Jess dengan cara yang ramah dan mendukung.

			21		
15.	Jess	kamu pakaiin gula ga ini ?	JNL1/D15 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menanyakan sesuatu secara langsung dan jelas tanpa basa-basi.
16.	Jess	oh pantes jadi ini bener bener rasa wortel gtu ya, enak, enak . Kalau dilihat ini nasi goreng, wow,, wangi banget, cobain nasi gorengnya ya	JNL1/D16 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan komentar secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi.
17.	Siska	enak? Dari 1-10	JNL1/D17 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Siska menanyakan penilaian rasa secara langsung dan eksplisit.
18.	Jess	9/10	JNL1/D18 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan penilaian rasa secara langsung dan jelas tanpa basa-basi.
19.	Siska	gimana kamu udah kenyang belum?	JNL1/D19 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Siska menanyakan sesuatu secara langsung dan eksplisit tanpa basa-basi.
20.	Jess	habis, makanannya enak sekali aku suka banget	JNL1/D20 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan penilaian dan perasaan secara langsung dan eksplisit.
21.	Jess	kenapa kamu bikini aku jus wortel	JNL1/D21 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menanyakan alasan secara langsung dan jelas tanpa basa-basi.
22.	Siska	karena kamu ga suka wortel	JNL1/D22 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Siska memberikan alasan secara langsung dan eksplisit tanpa basa-basi.
23.	Jess	makanannya sudah habis guys, kita sekarang bakal lanjut masak untuk makan siang siska	JNL1/D23 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menyampaikan informasi dan rencana secara langsung dan jelas tanpa basa-basi.
24.	Siska & Jess	mari kita masak!	JNL1/D24 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Siska dan Jess mengajak dengan antusiasme yang ramah, menciptakan suasana positif dan menyenangkan.
25.	Jess	jadi sekarang kita mau masakin makanan siang untuk siska , Namanya adalah spaghetti carbonara, pertama-tama kita bakal cemplungin spaghetinya guys ya, kita bakal rebus selama 5 menit, kjita bakal pakai timer, pokoknya ini 5	JNL1/D25 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan instruksi dan penjelasan secara langsung dan detail tanpa tambahan basa-basi.

		menit ya. Ini bawang putihnya bakal kita hancurkan dulu, bawang bombaynya juga, kita potong kecil-kecil dulu aja, begitu udah masuk kesini, kita bakal tutup. Sekarang kita bakal hancurkan guys, kita potong dulu, ini dual embar guys ya (daing ham) Tumis jamur, ini jamur kita masukin guys , udah kering nih guys, ini bawang putih 3 siung, sama bawang bombing ¼ siung, smoke beef juga, oke kita aduk, merica, pala bubuk, tepung, skrang kita masukin air, spaghetinya , hah, kaku spaghetinya dong, susu full cream 80 ml, parmesan, cheese , kita aduk-aduk guys, ini selanjutnya kita bakal pakai kuning telur guys! Huuu statisfying sekali!			
26.	Jess	puji tuhan rasanya enak guys ya! Ini masak kayak gini panas ya, padahal udah pake ac kita guys, sekarang plating guys. Namanya nih plating ya. Untuk memperindah! Yang terakhir kita springkel dengan parmesannya, biar aesthetic	JNL1/D26 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan komentar langsung tentang hasil masakannya dan menjelaskan proses plating tanpa basa-basi.
27.	Siska	sekarang aku mau masak makan siangnya, mashed potato, daging steak, setelah kentangnya empuk, kita tirisin, sekarang tinggal kita halusin aja, butter kita masukin cream, sekarang kita masukin kentang yang sudah kita halusin, aduk sampai bener creamy, setelah diaduk jadi smooth kayak gini,, siap dimakan. mashed potato wanginya harum banget , sekarang tinggal pindahin steaknya ke mashed potato, jadi!!	JNL1/D27 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Siska memberikan instruksi dan penjelasan secara langsung dan detail tanpa tambahan basa-basi.
28.	Jess	jadi kita bakal masak nasi goreng, bahan-bahannya sudah ada disini , oke skrang kita bakal potong-potong baksonya, oke baksonya sudah selesai dipotong, ini alat penghancur bawang, punya Jessica jen, ini lucu banget cara pakainya ya, kita bisa kencengin dulu terus kita Tarik-tarik doang. Jadi!! Wow . kita siapin disini ayam , udang, sama bakso, uhh nyiprat,, ini Namanya tumis . setelah itu kita masukkan bakso guys,. Bakso bakso bakso, hmmm kecium wanginya, cukuplah ini. Kita orak arik telur guys, nanti kita masukkan bawang guys, aduk-aduk dulu Ini ya kita masukkan terus kita masukin nasi guys , kecap asin, kecap manis, kita kasih penyedap rasa, gulany adikit aja guys,, sudah jadi, wow kita tuang. Udah jadi sekarang mari kita kirim	JNL1/D28 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan instruksi dan penjelasan secara langsung dan detail tanpa tambahan basa-basi.
29.	SISKA	sekarang kita masak makan malamnya tumis bawang putih, terus kita masak lidah sapi. Tumis lidah sapinya hmmm hmmm. Sama nasi dikit aja	JNL 1/D29 STRATEGI BERTUTUR/JULI/20	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Siska memberikan instruksi dan penjelasan secara langsung dan detail tanpa tambahan basa-basi.

		karena udah malam, jangan banyak-banyak. Jadi guys, menu terakhie makan malamnya . ini ada makan siang, makan mlm sama minuman-minumannya ada dua .	21		
30.	JESS	Ini yang bawah jangan buka dulu ya, itu makan malamnya	JNL 1/D30 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan instruksi secara langsung dan jelas tanpa basa-basi.
31.	SISKA	Ini katernya enak loh, ini upper tsing sih, 10/10 sih	JNL 1/D31 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Siska memberikan penilaian secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi.
32.	JESS	ini ada minuman lagi, jus semangka wahhh lengkap dengan fungsinya , jadi siska bikini ini , Ada must potato dan ada daging, ini medium rere yaa. Kita panasin dulu guys	JNL 1/D32 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan komentar dan penjelasan secara langsung dan jelas tanpa basa-basi.
33.	SISKA	Mari kita makan, ini keliatannya enak guys, mari kita coba, enak 10/10 enak ini hmmmm Spaghetti 300jt cek,, thank you justin enak banget.	JNL 1/D33 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Siska menunjukkan apresiasi dan antusiasme secara ramah, menciptakan suasana positif dan menyenangkan.
34.	JESS	Kalian dah liat ya makannya kita, dan aku dah makan, kalau kalian liat tadi , kita ada ngobrol sama siska, kalau kalian liat siska ngomong-ngomong, itu video aku ga kerekam, aku dah makan untung belum habis , jadi kita akan review ulang lagi guys. Kita makan nie siska Namanya apa ini siska ?	JNL 1/D34 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan penjelasan dan informasi secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi.
35.	JESS	pokonya nie harga nya guys ya, bisa beli skin legend lah ya , jadi terima kasih banyak ya siska, bayangin ya guys kita makan skin legend, aku dah jelaskan ini dua kali ya, hmm enak bgt guys	JNL 1/D35 STRATEGI BERTUTUR/JULI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan informasi dan komentar secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi.

Data: **Jess *No Limit* 2**
Keterangan Tuturan :
(JNL2/D/STRATEGI BERTUTUR/MARET/2020)
Singkatan judul video 2= JNL2
No Data = D STRATEGI BERTUTUR
Bulan video = MARET
Tahun video = 2020

Jenis Strategi Bertutur

No	Jenis Strategi Bertutur	Konsep Strategi Bertutur
1	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Menyampaikan pesan secara langsung dan lugas tanpa menghindar atau menambahkan detail yang tidak perlu.
2	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Menggunakan komunikasi ramah dan mendukung untuk memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana harmonis.
3	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	Menjaga jarak sosial dan menghormati privasi pendengar dengan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan.
4	Bertutur Secara Samar-Samar	Menyampaikan pesan secara tidak langsung dan ambigu untuk menghindari konfrontasi atau ketidaknyamanan.
5	Bertutur di Dalam Hati atau Diam	Memilih untuk tidak mengungkapkan pikiran atau perasaan secara verbal, menjaga komunikasi secara internal.

Jess *No Limit* (38,8M subscribers) (JNL)
Judul 2: Prank Top 1 Lancelot Mati 10X – Mobile Legends (17,2jt views, 29 maret 2020) (JNL2)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=zEs4_Q0KGMQ

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Strategi Bertutur	Analisis
1	Jess	Okeh guys sebelum prank nya kita mulai bakal ganti nickname nya dulu aja ya. Jadi nih nick namenya ular garage, kita bakal ganti guys ya, jadi ini guys ya zombie api supaya orang-orang itu gak tahu ini itu aku, karena begitu aku pake nickname buat ngeprank orang-orang itu biasanya suka nonton dan dia tahu gitu guys jadinya guys.	(JNL2/D1/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan informasi secara langsung tentang rencananya mengganti nickname agar identitasnya tidak diketahui. Jess menjelaskan alasan dan tujuan pergantian nickname dengan cara yang lugas dan eksplisit.
2.	Jess	Wah lagi diskon guys ya kita bakal beli nanti di id-id lain juga ya buat nge-prank-nge-prank itu seru guys ya. Oke nick name kita sudah jadi zombie api ini range-nya memang masih GM guys ya karena Gimana kalau di rank Epic itu aku takutnya Surrender temennya dan gimana ya, ya lebih gampang lah intinya ya.	(JNL2/D2/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan informasi secara jelas dan langsung tentang rencananya untuk membeli akun diskon dan menggunakan nickname baru. Jess juga menjelaskan alasan menggunakan akun di rank GM dengan cara yang lugas.
3.	Jess	Oke kita bakal langsung find di match dulu aja, langsung kita cari kira-kira siapa yang bakal kita prank ya	(JNL2/D3/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menyampaikan langkah berikutnya secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menunjukkan bahwa dia akan langsung mencari pertandingan untuk mulai prank.
4.	Jess	Oke let's go! Oke sudah ketemu match-nya	(JNL2/D4/STRATEGI	Bertutur dengan Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan

		guys ya di tim musuh ada cewek gak gitu ya. Nah ini orang-orang Indonesia semua nih guys ya. Ada ayam Geger 1997 Wow usianya sedikit beda dikit sama aku gitu harusnya guys ya. Inti tank iyyaaa dia minta kita tank ini guys ya. Entar kita bilang kita salah pic lancelot nih kita bilang ya. Gue apa nih bos gak bisa tank kita bilang, aaah kita bilang guys ya irithel bisanya. Waduh guys ya Jadi kita bilang kita enggak bisa tank kita bisanya irithel jadi istilahnya kita secara tidak langsung kita menyalahkan irithel, kita tuh enggak mau pake tank guys ya uh gila gila ini seru nih udah mulai berkomunikasi nih guys ya ini nih aku suka. Jadi tim kita ada Nana, Xbord, irithel, lancelot dan Thamuz, di tim musuh ada Lesley, Uranus, badang, cecilion, dan Nana.	BERTUTUR/MARET/ 2020)	Kesantunan Positif	positif karena Jess menggunakan humor dan komunikasi yang ramah untuk membangun suasana yang menyenangkan dalam timnya, meskipun dengan niat untuk prank. Jess berusaha menciptakan kesan yang baik dan mengurangi potensi konflik dengan bercanda tentang kesalahan dalam memilih hero.
5.	Jess	Oke kita bakal langsung melancarkan aksi kita nge-prank mati sampai 10 kali cuy. Kita lihat reaksinya.	(JNL2/D5/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menyampaikan rencananya untuk nge-prank secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menunjukkan niatnya untuk mati sebanyak 10 kali dalam permainan sebagai bagian dari prank.
6.	Jess	Kita mati langsung Tower nih. Eh, aduh. Gak bisa selain irithel. Aaah kita bilang gitu guys ya enggak bisa selain irithel Z Z Z gitu ya, kita liat reaksinya apa kira-kira nih guys ya, Oh yaa iya iya iya iya iya iya nah ini dia lagi mau ini kan lagi mau apa tuh ambiiil ini gak kena tuh panahnya guys ya. Aduh aduh aduh aduh aduh kita ambil guys ya kita sampar. Jadi kita matinya ini jangan jangan terlalu kayak kelihatan banget mati gitu ya tapi kelihatannya kayak, kayak gimana ya kayak eee kayak kayak tidak berniat gitu ya. Aah ini nih, aah aduuuh.	(JNL2/D6/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Secara Samar-Samar	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur secara samar-samar karena Jess sengaja menggunakan cara mati yang terlihat tidak berniat untuk menutupi maksud prank-nya, membuatnya tampak seperti kesalahan biasa. Jess mencoba menyamarkan niat aslinya agar tidak terlalu mencurigakan bagi tim lain.
7.	Jess	Aduh… lindungin aku laaah kita bilang gitu ya. Lindungin akulaaah. *Nubb* lah tim ku kita bilang gitu guys ya, *Nubb* lah timku kita liat reaksinya gimana nih guys ya.	(JNL2/D7/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menyampaikan perintah dan pendapatnya secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menunjukkan frustrasinya dan meminta bantuan secara eksplisit.
8.	Jess	oke guys ya Jess *No Limit* dikatain nih udah nih ya mantep nih guys. Wets, aduh. Bodoh jangan nafsu katanya guys ya	(JNL2/D8/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menyampaikan kejadian dan tanggapan dari tim secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menunjukkan bahwa dia telah diejek oleh timnya dan mengomentari situasi dengan lugas.
9.	Jess	Wah itu dia udah toksik guys ya, dia udah toksik gitu ya, aaah itu dia ada bilang, dia ada bilang guguk gitu guys ya, dia ada bilang guguk. Napa pik iritel ku, gua cuman bisa irithel, nah kita bilang gitu ya. Lu juga badang. Apa tuh ya, kenapa itu, iya.. Bocah. Lu bocah	(JNL2/D9/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menanggapi dan memancing emosi lawan secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess mencoba memicu reaksi lebih lanjut dari lawan dengan cara yang lugas dan provokatif.

		kita bilang gitu ya, nih kita liat ya kita pancing-pancing emosinya nih guys ya. Lu barrel, berrel kalau berani, berrel apa tuh guys ya? Elu bocil katanya, siapa yang bocil guys ya?			
10.	Jess	Kita liat udah 6 kali mati di sini guys Jess *No Limit* guys. Jess *No Limit* sudah 6 kali mati guys di sini guys. Okeh kita, kita liat ya, kita liat ya, wets, gila gila mati kalah lagi apakah mati lagi, wets gila dapet asis ternyata di sini guys ya, kita cari duit dikit dulu, sikit-sikit dulu guys ya. Aaah sikit-sikit dulu aja guys ya, sikit-sikit dulu. Wets mati langsung guys mantep nih udah 7 kali. Kita bilangnya tim gua *nubb*. Hahaha…	(JNL2/D10/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menyampaikan keadaan permainannya dan memberikan pendapat secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menunjukkan bahwa dia telah mati beberapa kali dan memberikan penilaian negatif tentang timnya secara eksplisit.
11.	Jess	Kita liat guys yaa kita liat kita liat kita liat ya	(JNL2/D11/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess mengajak penontonnya untuk melihat situasi permainan secara langsung tanpa tambahan basa-basi. Jess menyampaikan ajakan untuk melihat dengan cara yang lugas dan jelas.
12.	Jess	Maju lah klian kita bilang gitu ya, majulah klian. Kita liat ya, majulah klian gitu guys ya. Aduh emosi tim ku ini guys ya, tim ku emosi guys ya. Serosot wets gila gila gila gila	(JNL2/D12/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan perintah dan mengomentari emosi timnya secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess mengajak timnya untuk maju dan kemudian mengomentari situasi dengan cara yang lugas.
13.	Jess	Wets kita sengaja gak mau kill tuh guys ya, wets naah, kalian liat guys ya, kalian liat musuhnya padahal udah harus mati harusnya ya. Iya.. iya iya iya iya… okeh guys okeh guys jadi di sini musuhnya… wets mati kita guys ya. Lindunginlah. *Nubb* kita bilang *nubb* Nana gitu ya. Aduuuh itu itu itu berantem juga guys ya si Thamuz badang berantem guys mereka guys. Report lancelot. Napa.. wah itu dia lebih kasar guys ya intinya dia bilang aku oon gitu ya, cuma dengan kata yang kasar ya	(JNL2/D13/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan penjelasan langsung tentang tindakannya dan situasi permainan. Jess menyampaikan informasi tentang musuh yang harusnya mati dan mengomentari situasi timnya dengan cara yang lugas dan jelas.
14.	Jess	Kita bakal melancarkan aksi kita satu kali kill, eh satu kali mati lagi dong yoi guys. Ini nih yang aku suka ini guys ya, ini yang aku suka ini guys ya, kita bakal mati secepatnya cuy biar kita, report lancelot terus dia Toxic guys ya. Dia toxic guys ya aduh aduh aduh aduh aduh ngakak aku guys, kita lihat kita lewatin doang ini musuhnya nih guys ya, ini musuh kita lewatin doang nih. Bilang aja lu apa tuh, aah lihat lihat lihat aaa itu itu aaa kita lihat ya, kalian lihat. 10 kali. Woi bantulah kita bilang gitu guys ya, Woi bantu lah, Kamu sini by one katanya oke guys ya ini saatnya Jess *No Limit* beraksi nih guys ya.	(JNL2/D14/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menyampaikan rencananya dan memberikan komentar tentang situasi permainan secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess mengungkapkan tindakannya dengan lugas dan jelas, menunjukkan niatnya untuk terus nge-prank.

15.	Jess	Naah kalian liat ya duitnya beda udah dua kali part nih ya. Toxic parah ini guys ya, di kata-katain. Siapa kita coba tanya ya, kita coba tanya guys siapa kita coba tanya nih ya, siapa, dia dia dia bilang siapa gitu guys ya. Serosot yoi guys. Mantep sekali dong wih gila gila gila. Jess *No Limit* beraksi langsung guys ya, ting ting ting ting yoi… yoi… yoi.. yoi…	(JNL2/D15/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan penjelasan tentang situasi keuangan dalam permainan dan menyampaikan reaksinya terhadap komentar tim secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi.
16.	Jess	Key.. sabar dulu sabar dulu sabar dulu sabar dulu eh sabar dulu guys, uh gila gila gila ini lesley yang sakit sih ini. Wets wets wets kabur dulu guys, kabur dulu. Serosot nice kabur. Oke itu ada siapa tuh guys ya. Thamuz mana sih ini suruh by one sama aku, memang ini *game* catur apa by one by one.	(JNL2/D16/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan instruksi untuk bersabar dan memberikan komentar tentang permainan secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menunjukkan kebingungannya dan menyampaikan instruksinya dengan cara yang lugas.
17.	Jess	Oke Oke Oke sabar guys itu rame banget tuh, bahaya kali guys itu ya, oke kita lihat ya ah kita lihat ya kalian lihat ya, kalian liat sabar guys ya, ini udah nggak ada pasif itu orang. . Sabar dulu aja sabar dulu aja guys, sabar dulu aja ini. Aaah ini udah nggak ada ini yah. Yoi guys langsung clear dong.	(JNL2/D17/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan instruksi untuk bersabar dan mengamati situasi permainan secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menunjukkan kejelasan dalam memberikan instruksi dan komentarnya.
18.	Jess	Lancelot dari Jess *No Limit* di sini mulai mengamuk guys. Kalian bisa liat ya guys ya, ini ada siapa nih ada siapa nih, wih gila sakit Lesley nya si. Wih ada ini, ngaku kalah aja deh katanya gitu guys ya, astaga astaga astaga astaga. Oke oke oke nih mulai ini guys ya, serosot. Nice banget mega kill di dapetin oleh seorang Jess *No Limit* di sini guys.	(JNL2/D18/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan penjelasan tentang situasi permainan dan reaksinya secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menggambarkan situasi dalam permainan dan memberikan komentar dengan cara yang lugas.
19.	Jess	matikan itu guys. Aduh tidak tidak tidak tidak tidak 87654321 pasifnya udah mati guys, pasifnya udah ini…Haaah dikit lagi ada pasif. Nice, mati dia guys. Mantep mantep mantep mantep. Ada lasley di sini guys ada lasley, ada Minion bentar lagi sih. Oke nice mati guys, sabar dulu ya itu udah gak ada pasif sih, cuma sabar dulu aja sabar dulu aja guys, aku ulti ku masih cooldown soalnya.	(JNL2/D19/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan instruksi dan penjelasan tentang situasi permainan secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menyampaikan tindakan yang harus dilakukan dengan cara yang lugas dan jelas.
20.	Jess	Uh gila sabar dulu sabar dulu sabar dulu sabar dulu, lesleynya mati guys. Serosot wits mati nih guys. Bisa mati nih guys, sabar dulu ya, sabar dulu kita bunuh dia dulu nih guys. Oke, ada badang guys, sabar dulu ya sabar dulu ini badang combo kita meninggal nih guys, badang combo kita meninggal nih ya, sabar dulu.	(JNL2/D20/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan instruksi untuk bersabar dan mengamati situasi permainan secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menunjukkan kebingungannya dan memberikan instruksi dengan cara yang lugas.

21.	Jess	Kalo misalnya kayak gini nih aku harus culik satu timnya nih tim musuh nih guys. Nah ini ada Lesley di sini. Nah nih dia nih, aaah mati lesleynya mantep guys. Kita culik belakang.	(JNL2/D21/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan rencana tindakan dan menyampaikan reaksinya secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menyampaikan langkah-langkah yang akan diambil dalam permainan dengan lugas.
22.	Jess	Okeh kita bunuh mereka langsung nih. Bunuh bunuh bunuh bunuh bunuh, bisa nih bisa nih serius gak boong nih, ah ah ah badang dulu aja badang sendiri, badang sendiri. Badang sendiri.	(JNL2/D22/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan instruksi untuk membunuh lawan secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menunjukkan fokus dan keseriusannya dalam tindakan yang diambil.
23.	Jess	Aduuuh aduh aduh aduh sabar sabar sabar aba raku ini dikejar kejar nih. Dikejar-kejar aku nih guys dikejar kejar aku nih. Eeeh sabar dulu, key dikejar kejar aku nih guys. Sabar ya. Tele sini coba, ke tele dulu ya, find kita mati satu, oke. Find musuh mati satu.	(JNL2/D23/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan instruksi dan mengomentari situasi permainan secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menyampaikan keadaan yang dialaminya dengan lugas dan jelas.
24.	Jess	Gila ini match ini guys, gila sih asli guys di match guys. Tenang tenang tenang kita bisa memenangkan pertandingan ini guys. Tenang tenang tenang tenang lanc nya takut. Sini maju katanya. Gak ada lesley nih, lesley nih, lesleynya lagi ngilang nih, nah nih dia nih.	(JNL2/D24/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan dorongan semangat dan mengomentari situasi permainan secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess mengajak timnya untuk tetap tenang dan fokus pada kemenangan.
25.	Jess	Nice banget mati guys, nice nice nice nice, kita udah berhasil bunuh satu ya, push push push push sabar sabar sabar. Kita tungguin sini dulu guys ya. Aaaah sabar sabar sabar sabar sikit dulu, MM nya lagi cupu katanya, sabar sikit dulu guys, nih orang bakal ngetik ngetik lagi kayaknya, nah ini di belakang. Belakang sini. Sabar abar abar abar. Bisa sih, sabar dulu ini bisa aku bunuh guys, sabar sikit dulu ya sabar sikit dulu, nah ini kalo aku potong ini guys gak bisa apa-apa mereka kalo aku potong.	(JNL2/D25/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan instruksi untuk bersabar dan mengamati situasi permainan secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menunjukkan kejelasan dalam memberikan instruksi dan komentarnya.
26.	Jess	Hayo aku potong kan hayo aku potong coba bisa apa kalian? Hayo aku potong hayo mau apa kalian? Hayo mau usaha apa kalian tuh. Aaa dapet thamuz nya tuh dia bakal ke thamuz si harusnya guys.	(JNL2/D26/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan penjelasan tentang tindakannya dan mengomentari situasi permainan secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menunjukkan kebingungannya dan memberikan instruksi dengan cara yang lugas.
27.	Jess	Okeh… sabar dulu sabar dulu sabar dulu guys, sabar dulu, okey sabar abar abar abar nah ini kita masih 4 lawan 4 nih kita harus cari Lesley nya dulu sih, haaah MM joga bisa menang katanya. MM jangan solo katanya dibilangin tuh guys ya, mm nya jangan solo katanya. Soalnya dari tadi dia kena kill terus memang mm nya guys, mm nya kena kill terus. Aaa gini gini gini strateginya ku atas solo. Awas awas	(JNL2/D27/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan instruksi untuk bersabar dan mengamati situasi permainan secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menunjukkan kejelasan dalam memberikan instruksi dan komentarnya.

		awas jangan jangan jangan awas cuy jangan janga jangan. Okeh kita pusat ke solo guys ya, mereka pusing nih kalo di spree gini guys, pusing mereka kalo di spree gini. Weh weh weh jangan perang lah kalian ini, aduh.. Jangan perang plis kalian ini aduh mereka perang cuy. Mereka perang guys mau gimana lagi lah. Kita bod lagi dah udah, ke lord nih ke lord, gangguin gangguin gangguin, aku end aku end. Gangguin gangguin gangguin, gangguin gangguin gangguin gangguin gangguin cuy gangguin. Oke end end end… huh huh huh… Huh!			
28.	Jess	Nice! Waw! Okeh! Mantep sekali guys ya, jadi lancelotnya udah di bilang jago dan kita memenangkan pertandingan ini yoi yoi yoi ini menang, menang sedap ini seperti ini coy yoi guys ya ini konten sedap ini, terima kasih Tuhan! Kita jadi konten langsung. World shaker. Uh gila. Kita coba, afk loh itu apa itu M nya? Gimana jago lanc kita tanya nih ya, jago gak? Oke oke katanya.	(JNL2/D28/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan penjelasan tentang situasi permainan dan reaksinya secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menggambarkan situasi dalam permainan dan memberikan komentar dengan cara yang lugas.
29.	Jess	Okeh thankyou banget buat kalian yang udah nonton yah, jangan lupa kalian *like* sampe seratus ribu *like* kalo misalkan kalian suka konten seperti ini aku bakal bikin lagi kalo misalnya ada seratus ribu *like* guys ya. Dan jangan lupa di subscribe karena kita ada give away I phone 11, ada banyak pokoknya ipad segala macem guys ya, di subscribe yah dan pokoknya aaa stay di rumah dulu aja, jaga kesehatan kalian, jangan kemana-mana dulu guys. See you the next video, don't forget to break to the limit guys. Bye bye..	(JNL2/D29/STRATEGI BERTUTUR/MARET/ 2020)	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Jess mengucapkan terima kasih kepada penonton dan mengajak mereka untuk mendukung kanalnya dengan cara yang ramah dan mendukung. Jess menggunakan kata-kata yang mendorong penonton untuk berpartisipasi dengan cara yang positif.

Data: **Jess *No Limit* 3**
Keterangan Tuturan :
(JNL3/D/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020)
Singkatan judul video3= JNL3
No Data = D STRATEGI BERTUTUR
Bulan video = MEI
Tahun video = 2020

Jenis Strategi Bertutur

No	Jenis Strategi Bertutur	Konsep Strategi Bertutur
1	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Menyampaikan pesan secara langsung dan lugas tanpa menghindar atau menambahkan detail yang tidak perlu.
2	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Menggunakan komunikasi ramah dan mendukung untuk memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana harmonis.
3	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	Menjaga jarak sosial dan menghormati privasi pendengar dengan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan.
4	Bertutur Secara Samar-Samar	Menyampaikan pesan secara tidak langsung dan ambigu untuk menghindari konfrontasi atau ketidaknyamanan.
5	Bertutur di Dalam Hati atau Diam	Memilih untuk tidak mengungkapkan pikiran atau perasaan secara verbal, menjaga komunikasi secara internal.

Jess *No Limit* (38,8M subscribers) (JNL)
Judul 3: Prank Fanny Darat Awalnya Diremehkan, Akhirnya Dibilang Jago - Mobile Legends (JNL 3)
(11,459,691 views, 20 Mei 2020).
https://www.*YouTube*.com/watch?v=pTePZ65GYwE

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Strategi Bertutur	Analisis
1.	Jess	Okey kita bakal liat guys ya, reaksi temen-temen kita, kita ngepik fanny langsung itu gimana gitu ya guys ya, oke.. oke… Kita liat nih mereka kan bakal mau ngerequest ni guys ya.	(JNL3/D1/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menyampaikan rencananya untuk melihat reaksi teman-temannya secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menjelaskan tindakannya dengan lugas dan eksplisit.
2.	Jess	Kita bakal ngereq fanny liat nih reaksinya gimana nih cuy. Ya itu dia mau faramis ada yang suruh aku pik kalker, kita bakal liat nih guys ya, ada yang mau pik monyet ya guys, apakah ada yang pik monyet beneran. Ini buy the way ada di rank epik nih guys ya, dan ini jadi ini detik-detiknya nih guys ya, detik-detik wah sepertinya jas, normal pik jas double tank double tank katanya guys ya, double tank oke 32 deuk Hahahhaa…	(JNL3/D2/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menjelaskan tindakannya untuk meminta Fanny dan mengomentari reaksi teman-temannya secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess juga menyampaikan situasi permainan dengan lugas.
3.	Jess	Waaah dikatain guys ya nih darat Fanny gua gitu bilang gitu ya tukar Apa kita bilang tukar gufra guys ya awas awas lu ya Fanny rok atau kufra kita bilang ya grock atau kufra iya iya iya iya iya MM gitu ya kita bilang aja gini guys kita minta tuker grok atau kufra kita minta atau enggak	(JNL3/D3/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menyampaikan permintaan tukar hero dan reaksinya terhadap teman-teman timnya secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess juga memberikan penjelasan tentang strategi yang akan digunakan dengan lugas.

		Lolita lolita Lolita teng teng teng teng tukar kita bilang ya tank tuker Oke tuker balmond kita bilang tuker balmond gue dikatain enggak sih gue Fanny darat kita bilang guys Woi tukar kita bilang ya woy tuker mm enggak ada piiiib ada yang mau tuker guys ya aduh aduh aduh aduh iya iya iya iya iya iya kita bakal lihat nih guys ya kita bakal bikin bulet fanny-nya tuker cepat eh iya iya bocah nih katanya jadi ini teman kita ini udah mulai marah-marah sih guys ya kita balik ke skenario lagi cuy teman kita udah mulai marah-marah kita bakal lemah gitu guys ya nick namenya lemah kita bakal kita bakal tanya nih guys ya kita bakal tanya nih guys ya naikin skill berapa naikin skill berapa kita tanya Eits kena tarik atau kita weits.. atas katanya guys Oke atas oke atas odet tas odet kita bilang atas odet Oke dia bakal narik lagi sih nih guys ya. Oke kita bilang kita gini gini guys ya kita gini-gini iya iaya iya iya iya iya… ayo sini sini sini kita masih ini guys ya.			
4.	Jess	Oke level 2 ya oke Guys ini dirusuhin Nggak tuh kita nggak jadi rusuhin ini kita cuy dirusuhin Nggak tuh kita guys ya oke Guys kalian bisa lihat ya triple kill oke maniac oke hahaha haduuuh haduh diketawain gak tuh guys dia ketawa doang. Hahahah	(JNL3/D4/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menjelaskan situasi permainan dan reaksinya terhadap tindakan lawan secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess memberikan komentar tentang kejadian yang terjadi dalam permainan dengan lugas.
5.	Jess	Oke sabar dulu Guys kita bakal bikin tank nih fannynya kita bakal bikin tank guys ya kita bakal suruh tag dulu, ini kalian, mati sih kalian lihat ya Iya… hahahaha haduh haduh haduh haduh langsung toksik guys ya oke kita bakal lihat nih guys jadi kita bakal lihat nih Toxic langsung Mereka guys.	(JNL3/D5/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menyampaikan rencananya untuk membuat Fanny menjadi tank dan mengomentari reaksi tim secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess juga menjelaskan hasil dari tindakannya dengan lugas.
6.	Jess	Kita dikatain bocah loh tadi itu guys ya cuman kita bakal lihat nih guys ini sebetulnya satu lawan lima enggak bakal mati sih sudah guys ya benar-benar jadi tebal banget sih kayak gini kita harus bikin ininya dulu Cuman Oke Double Kill kita bakal lihat aja iya iya iya kita kita enggak ke sana kita enggak ke sana guys ya oke balmond puter-putar mati gitu guys ya iya iya iya iya iya iya iya iya oke kita ke bawah dulu sekarang guys ya kita bakal ke bawah dulu oke srosot oke Ini truk tuh guys Solo terus ini lancelot Ini jago guys ya Bisa dia ngerti guys saya ngerti.	(JNL3/D6/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menjelaskan situasi permainan dan reaksinya terhadap tindakan lawan secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess memberikan komentar tentang kejadian yang terjadi dalam permainan dengan lugas.
7.	Jess	Gas gas gas gas…. Srosot Oke sabar guys	(JNL3/D7/STRATEGI	Bertutur Terus Terang Tanpa	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi

		monyetnya di tower Oke kalian bisa lihat aku bakal digigit ya aku bakal gigit harusnya guys, oke iya dia dia itu guys yang menarik gitu loh, kita liat nih, srosot srosot srosot ada itu sih guys, Balmonnya ada gigit guys iya iya Double Kill iya iya iya iya iya iya iya iya iya iya iya iya iya jadi ini sekarang kita bakal langsung lanjut aja ya item damage-nya kita bakal bikin cuman satu doang guys ya lesley-nya afk Nah tuh guys	BERTUTUR/MEI/2020)	Basa-Basi	karena Jess memberikan instruksi untuk menyerang dan mengomentari situasi permainan secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menyampaikan tindakannya dengan lugas dan eksplisit.
8.	Jess	Ya ampun ampun ampun ampun ampun 16-0 Enggak tuh kayany ya	(JNL3/D8/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan komentar tentang skor permainan secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menyampaikan keterkejutannya dengan cara yang lugas.
9.	Jess	kita ntar bakal kasih freestyle guys ya di belakang guys ya kita bakal kasih lihat freestyle sabar sabar dulu guys sabar dulu nggak dijawab lho guys cheater luh katanya guys. Hahhaha….	(JNL3/D9/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess menyampaikan rencananya untuk menunjukkan freestyle dan mengomentari tuduhan cheat secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menyampaikan tindakannya dengan lugas dan eksplisit.
10.	Jess	Emang kita tanya kita tanya gue cit, apa emang kalian bisa lihat nih guys yang bakal jadi tebal banget ini fanny-nya cuy? tebel banget ini Fanny tebel banget Oke kita sudah dapat ini guys ya Kita sekarang bakal ambil ini buffnya dulu kita bakal ini musuhnya ini saya musuhnya bikin kayak gitu dan ini Kita sekarang bakal kalian bisa lihat nih guys ya kalian bakal lihat jadi tebal banget nih Jess *No Limit*nya bakal jadi tebal banget sih Jess *No Limit* guys enggak usah srosot srosot Oke Guys oke	(JNL3/D10/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan penjelasan langsung tentang rencana dan tindakannya dalam permainan tanpa tambahan basa-basi. Jess menyampaikan rencananya untuk membuat Fanny menjadi sangat tebal dan mengajak penonton untuk melihat hasilnya dengan cara yang lugas dan jelas.
11.	Jess	Gila seru banget ya main Fanny jadi tank guys ya. Oke jadi item build-nya kayak gitu eee emblemnya pakai yang ini guys pakai yang pakai yang ini nih	(JNL3/D11/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020)	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Jess memberikan penjelasan tentang item build dan emblem yang digunakan secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Jess menyampaikan informasinya dengan cara yang lugas dan jelas.
12.	Jess	Nah ini kayak gini guys ya oke kurang lebih seperti ini dulu aja guys videonya thank you banget buat kalian yang sudah nonton ya See you in the next video Guys kalau misalkan kalian suka sama konten seperti ini kalian subscribe kalian *like* yang banyak guys karena kita dalam perjalanan menuju 15 juta subscriber pertama di Asia dalam kategori *game*r, Ayo kita buktikan bahwa Indonesia bisa guys ya, see you the next video guys, Don't forget to *No Limit* guys. Bu buy….	(JNL3/D12/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020)	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk ke dalam strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Jess mengucapkan terima kasih kepada penonton dan mengajak mereka untuk mendukung kanalnya dengan cara yang ramah dan mendukung. Jess menggunakan kata-kata yang mendorong penonton untuk berpartisipasi dengan cara yang positif.

Data: **Ricis *Official* 1**
Keterangan Tuturan :
(RO1/D/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2021)
Singkatan judul video 1= RO1
No Data = D1 STRATEGI BERTUTUR
Bulan video = APRIL
Tahun video = 2021

Jenis Strategi Bertutur

No	Jenis Strategi Bertutur	Konsep Strategi Bertutur
1	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Menyampaikan pesan secara langsung dan lugas tanpa menghindar atau menambahkan detail yang tidak perlu.
2	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Menggunakan komunikasi ramah dan mendukung untuk memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana harmonis.
3	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	Menjaga jarak sosial dan menghormati privasi pendengar dengan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan.
4	Bertutur Secara Samar-Samar	Menyampaikan pesan secara tidak langsung dan ambigu untuk menghindari konfrontasi atau ketidaknyamanan.
5	Bertutur di Dalam Hati atau Diam	Memilih untuk tidak mengungkapkan pikiran atau perasaan secara verbal, menjaga komunikasi secara internal.

Ricis *Official* (46,1 M subscribers) (RO)
Judul 1: Ricis Gak Berhenti Nangis Dilabrak Lucinta Luna (13jt views, 7 April 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=pLcbi7J4nO0

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Strategi Bertutur	Analisis
1	ALL	Assalamualaikum teman-temaaaaan.	RO1/D1 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena semua penutur bersama-sama mengucapkan salam yang ramah dan menyenangkan. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang hangat dan menyambut penonton dengan cara yang ramah, sehingga meningkatkan keterlibatan dan rasa kebersamaan di awal video.
2.	Tim 1	Eh suaranya kan harus, ASSALAMUALAIKUM TEMAN-TEMAN, gitu.	RO1/D2 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Tim 1 memberi saran dengan nada yang mendukung dan mengoreksi dengan cara yang ramah. Strategi ini digunakan untuk memastikan bahwa salam yang diberikan sesuai dengan ekspektasi tim tanpa menimbulkan ketegangan.
3.	Luna	Assalamualaikum teman-temaaaan.	RO1/D3 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Luna mengulangi salam dengan nada yang ramah dan menyenangkan. Strategi ini digunakan untuk memperbaiki cara penyampaian salam sesuai saran, menciptakan suasana yang positif dan harmonis.
4.	Tim 2	Ih apaan sih Fazo.	RO1/D4 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Tim 2 menanggapi dengan nada yang santai dan tidak menyinggung. Strategi ini digunakan untuk mengekspresikan sedikit ketidaksetujuan atau kejengkelan dengan cara yang masih ramah dan tidak memicu konflik.
5.	Luna	Fazo apaan sih?	RO1/D5 STRATEGI	Bertutur dengan Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif

			BERTUTUR/JUNI/2021	Kesantunan Positif	karena Luna menanggapi dengan nada bertanya yang ramah dan ingin tahu. Strategi ini digunakan untuk melanjutkan percakapan dengan cara yang tetap mendukung suasana positif.
6.	Tim 1	Nggak kan kita sekarang openingnya harus begitu... Dikabarkan Lucinta Luna datang ke rumah Ria Ricis, menggerebeg Ria Ricis karna Ria Ricis sudah menjodohkan dia ke harimau.	RO1/D6 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Tim 1 menjelaskan dengan detail dan humoris tentang situasi yang sedang terjadi. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi sambil menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi penonton.
7.	Luna	Pokoknya gantian ya dia udah jauh-jauh nyuruh aku dateng ke Bandung katanya tuh kota Bandung katanya tuh sultan Bandung pangeran Bandung tuh ganteng yang emasnya berkarat-karat berante-rante kapal nyatanya apa seonggok harimau, gak bisa diginin dia ngerjain aku balik aku kerjain lagi lah. Gak bisa kan, ya gak sih?	RO1/D7 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Luna mengungkapkan kekesalannya dengan nada bercanda dan bercerita secara detil. Strategi ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan tanpa membuat suasana menjadi tegang dan tetap mempertahankan komunikasi yang ramah.
8.	Tim 2	Lagian singa…	RO1/D8 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Tim 2 menanggapi dengan nada bercanda yang ramah dan sedikit memperbaiki informasi dengan cara yang tidak menyinggung. Strategi ini digunakan untuk melanjutkan percakapan dengan nada yang santai dan humoris.
9.	Tim 1	Eeeeh… Hahahaha….	RO1/D9 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Tim 1 merespons dengan tawa, menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan. Strategi ini digunakan untuk mempertahankan suasana yang ringan dan humoris dalam percakapan.
10.	Tim 2	Heh, kan udah dibilang tar kalo ketemu tatapan muka, maen tatapan muka gak?	RO1/D10 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Tim 2 mengingatkan dengan nada bercanda tentang interaksi tatapan muka. Strategi ini digunakan untuk memberikan saran atau pengingat dengan cara yang ringan dan tidak serius.
11.	Luna	Tatapan muka ya mau gimana aku udah dimasukkin ke dalam lobang yang apa sih namanya kalo yang harimau kayak gitu? Udah mau dikunci aku buka lagi dikunci lagi ya mau gimana itu? Tau gak, ini yang yang yang gua gak suka tuh nyala kan ada kamera tuh, itu kenapa suara ada suara lelaki gitu. Padahal tuh aku gak ngomong loh.	RO1/D11 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Luna mengungkapkan ketidakpuasan dan menjelaskan situasi dengan jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan perasaan dan pengalaman Luna secara eksplisit tanpa menambah detail yang tidak perlu.
12.	Tim 1	Emang suara siapa itu? Kalo aku denger sih dari…	RO1/D12 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 1 langsung menanyakan tentang sumber suara yang didengar. Strategi ini digunakan untuk mencari klarifikasi secara langsung dan tanpa basa-basi.
13.	Tim 2	Eh yang di kandang itu siapa aja, udah gitu aja?	RO1/D13 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Samar-Samar	Tuturan ini termasuk strategi bertutur secara samar-samar karena Tim 2 mengalihkan pembicaraan dengan pertanyaan yang tidak langsung menjawab isu yang sedang dibahas, menghindari konfrontasi.
14.	Luna	Aku sama namboru.	RO1/D14 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Luna menjawab pertanyaan dengan jawaban yang langsung dan jelas. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara singkat dan tepat.
15.	Tim 1	Ya berarti namboru.	RO1/D15 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/20	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 1 langsung menyimpulkan bahwa suara tersebut berasal dari namboru. Strategi

			21		ini digunakan untuk memberikan kesimpulan secara langsung dan tanpa basa-basi.
16.	Luna	Namboru suaranya gak kayak gitu, udah pokoknya intinya…	RO1/D16 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Luna langsung menyangkal dan memberikan penjelasan singkat tentang suara yang didengar. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan ketidaksetujuan secara langsung dan jelas.
17.	Tim 1	Namboru emang suaranya kayak gimana?	RO1/D17 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 1 langsung bertanya untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut tentang suara namboru. Strategi ini digunakan untuk mencari klarifikasi secara langsung dan tanpa basa-basi.
18.	Tim 2	Berarti ini ceritanya kesel ada suara laki-laki di dalam eee apa garagekgek eh apa sih?	RO1/D18 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 2 langsung menyatakan bahwa suara laki-laki di dalam kandang menyebabkan ketidakpuasan. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan pendapat dan perasaan secara langsung dan jelas.
19.	Tim 1	Kerangkeng.	RO1/D19 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 1 langsung memberikan istilah yang benar untuk kandang. Strategi ini digunakan untuk mengoreksi dan memberikan informasi yang tepat secara langsung.
20.	Tim 2	Garagekgek ya?	RO1/D20 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 2 memastikan istilah yang benar untuk kandang dengan cara yang langsung. Strategi ini digunakan untuk mencari klarifikasi secara langsung dan tanpa basa-basi.
21.	Kru	Tiger cage.	RO1/D21 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Kru langsung memberikan istilah yang tepat untuk kandang harimau. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi yang benar secara langsung dan jelas.
22.	Tim 1	Tiger cage.	RO1/D22 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 1 mengulangi istilah yang benar untuk kandang harimau secara langsung. Strategi ini digunakan untuk mengonfirmasi dan memperkuat informasi yang sudah diberikan.
23.	Tim 2	Iya. Hahahahahhah… Sekarang pengen ngerjain Ricis gitu. Lu gila lu gak boleh kayak gitu orang mah berbuat ini, jangan dibales gitu.	RO1/D23 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Tim 2 memberi saran dengan nada bercanda dan ramah, menciptakan suasana yang positif. Strategi ini digunakan untuk memberikan saran atau nasihat dengan cara yang tidak menyinggung perasaan dan tetap menjaga hubungan baik.
24.	Luna	Seorang Lucinta Luna kalo dia tuh gak dipancing duluan dia gak akan murka kayak gini lu tau kan? Lu lu diem diem aja gua mau ngerjain .	RO1/D24 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Luna menjelaskan alasan kemarahannya dengan cara yang langsung dan jelas. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan perasaan dan niat secara eksplisit tanpa basa-basi.
25.	Tim 1	Yakin lu nyes, ah mood dia kan lagi gak bagus.	RO1/D25 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Tim 1 memberikan peringatan dengan nada ramah dan peduli. Strategi ini digunakan untuk mengekspresikan perhatian dan mengingatkan Luna secara halus tanpa memicu konflik.
26.	Tim 2	Kalo kayak gitu jangan dibales, ya udah jangan ragu-ragu.	RO1/D26 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Tim 2 memberikan saran dengan nada yang ramah dan mendukung. Strategi ini digunakan untuk memberikan nasihat dan mendorong Luna untuk tidak membalas tindakan dengan cara yang sopan.

27.	Kru	Ngerjainnya apa dulu kak?	RO1/D27 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Kru langsung menanyakan rencana Luna dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan tanpa basa-basi.
28.	Tim 2	Ngerjainnya apa dulu?	RO1/D28 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 2 mengulangi pertanyaan tentang rencana Luna dengan cara yang langsung dan jelas. Strategi ini digunakan untuk mendapatkan klarifikasi secara langsung.
29.	Tim 1	Marah-marah gara-gara…	RO1/D29 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 1 langsung menyebutkan alasan kemarahan Luna dengan cara yang jelas. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi tentang alasan kemarahan secara langsung dan tanpa basa-basi.
30.	Luna	Pokoknya gua harus marah-marah ama Ricis gua enggak terima kalau misalnya tuh video yang siapa siapa siapa tuh di takedown, iyalah gua marah lah orang ada suara lakinya kayak gitu, mempermalukan bangsa dan negara kalo aku seperti laki-laki.	RO1/D30 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Luna menyampaikan kemarahan dan ketidakpuasannya secara langsung dan jelas tanpa basa-basi. Strategi ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan pendapatnya dengan cara yang eksplisit dan tidak berbelit-belit.
31.	Tim 2	Kan suaranya kan cewek banget, lembut, terus kayak geleser gitu.	RO1/D31 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 2 memberikan pendapat tentang suara Luna dengan cara yang langsung dan jelas. Strategi ini digunakan untuk memberikan pendapat secara langsung dan eksplisit tanpa menambah detail yang tidak perlu.
32.	Tim 1	Emang siapa sih yang bilang kak Luna itu mirip cowok?	RO1/D32 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 1 langsung menanyakan sumber pernyataan tentang Luna dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk mencari klarifikasi secara eksplisit.
33.	Tim 2	Nggak… Nggak… Nggak…	RO1/D33 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 2 langsung menyangkal pernyataan tanpa menambah detail yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk memberikan jawaban yang jelas dan langsung.
34.	Luna	Gak ada yang bilang, cuma…	RO1/D34 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Luna langsung menjelaskan bahwa tidak ada yang mengatakan hal tersebut, namun ada hal lain yang ingin disampaikan. Strategi ini digunakan untuk memberikan klarifikasi secara eksplisit.
35.	Tim 2	Cewek banget tapi sekarang itu dia kayak cewek banget.	RO1/D35 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 2 memberikan pendapat tentang penampilan Luna dengan cara yang langsung dan jelas. Strategi ini digunakan untuk memberikan pendapat secara eksplisit tanpa menambah detail yang tidak perlu.
36.	Luna	Ya jelas-jelas kan cewek dari lahir. Gimana dong aku nggak bisa kayak gitu kan selama ini ya aku tuh kalo ngomong itu bener-bener pewong, gak di padu dengan suara-suara cowok. Meskipun aslinya ngomongnya suara cowok sedikit, gitu…	RO1/D36 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Luna menjelaskan tentang dirinya dengan cara yang langsung dan jelas. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi pribadi secara eksplisit tanpa menambah detail yang tidak perlu.
37.	Tim 2	Emang itu karakter suara aja gitu?	RO1/D37 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 2 langsung menanyakan tentang karakter suara Luna dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk mencari klarifikasi secara eksplisit.
38.	Luna	Ya permasalahannya aku gak terima ada video aku tuh banyak banget nggak di blur, nggak di…	RO1/D38 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/20	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Luna mengungkapkan ketidakpuasannya tentang video secara langsung dan jelas.

		(sensor) nyata ngebass nya.	21		Strategi ini digunakan untuk menyampaikan keluhan secara eksplisit tanpa menambah detail yang tidak perlu.
39.	Tim 2	Ini tuh dari suara dia kalo dipencarian bakat internasional dicari-cari, coba nyanyi deh…	RO1/D39 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Tim 2 memberikan saran dengan nada yang ramah dan mendukung. Strategi ini digunakan untuk memberikan dorongan positif dan mengajak Luna untuk menunjukkan kemampuannya dengan cara yang tidak menyinggung.
40.	Luna	Kau tak sempat, tanyakan akuuu… Cintakah Aaaa….ku. HoooHooooHooo…. Eh, denger-denger ini bukan suara aku.	RO1/D40 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Luna menyanyikan lagu dengan nada yang ramah dan humoris. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengurangi ketegangan dengan cara yang positif.
41.	Tim 2	Maap, itu tapi bener kayaknya yang di kandang bener deh kayaknya.	RO1/D41 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 2 memberikan pendapat tentang suara di kandang dengan cara yang langsung dan jelas. Strategi ini digunakan untuk memberikan pendapat secara eksplisit tanpa menambah detail yang tidak perlu.
42.	Luna	Bukan jangan gila ih, kan sekali-kali belain aku, itu bukan aku.	RO1/D42 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Luna langsung menyangkal dan meminta pembelaan dengan cara yang jelas. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya secara eksplisit tanpa menambah detail yang tidak perlu.
43.	Tim 2	Oh iya ya. Ya gak mungkin, itu gak mungkin kalo kalian ketemu langsung orangnya emang bener-bener suaranya emang khas banget ya kan.	RO1/D43 STRATEGI BERTUTUR/JUNI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 2 memberikan pendapat tentang suara Luna dengan cara yang langsung dan jelas. Strategi ini digunakan untuk memberikan pendapat secara eksplisit tanpa menambah detail yang tidak perlu.

Data: **Ricis *Official* 2**
Keterangan Tuturan :
(RO2/D/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021)
Singkatan judul video 2= RO2
No Data = D1 STRATEGI BERTUTUR
Bulan video = FEBRUARI
Tahun video = 2021

Jenis Strategi Bertutur

No	Jenis Strategi Bertutur	Konsep Strategi Bertutur
1	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Menyampaikan pesan secara langsung dan lugas tanpa menghindar atau menambahkan detail yang tidak perlu.
2	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Menggunakan komunikasi ramah dan mendukung untuk memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana harmonis.
3	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	Menjaga jarak sosial dan menghormati privasi pendengar dengan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan.
4	Bertutur Secara Samar-Samar	Menyampaikan pesan secara tidak langsung dan ambigu untuk menghindari konfrontasi atau ketidaknyamanan.
5	Bertutur di Dalam Hati atau Diam	Memilih untuk tidak mengungkapkan pikiran atau perasaan secara verbal, menjaga komunikasi secara internal.

Ricis *Official* (46,1 M subscribers) (RO)
Judul 2: Soibah, Setelah Pake Hijab Mirip Nissa Sabyan (11 jt views, 28 Februari 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=B2wrTgY0jqA

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Strategi Bertutur	Analisis
1	Soibah	Assalamualaikum temen-temen. Gak mauuuu… gak suka gelay.	RO2/D1/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Soibah menyapa penonton dan menyatakan ketidaksukaannya secara langsung dan jelas tanpa tambahan detail yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk mengekspresikan perasaannya dengan cara yang lugas dan efisien.
2.	Saleh	Ya udah, ini kali ini kita bakal ngebajak *vlog-nya* Kak Ria Ricis.	RO2/D2/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Saleh menyampaikan tujuan mereka secara langsung dan jelas tanpa tambahan detail yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara efisien dan memastikan penonton memahami niat mereka tanpa ambiguitas.
3.	Soibah	Nama aku… Soibah.	RO2/D3/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Soibah memperkenalkan dirinya dengan singkat dan jelas, tanpa penjelasan tambahan yang tidak diperlukan. Strategi ini membantu menjaga percakapan tetap fokus dan efisien.
4.	Saleh	Dan kenalin nama aku juga Saleh. Aku abangnya dia nih, abang kandungnya dia.	RO2/D4/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Saleh memperkenalkan dirinya dan hubungannya dengan Soibah secara langsung dan jelas, tanpa embel-embel yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk memperjelas hubungan mereka kepada penonton.
5.	Soibah	Mau ke mana?	RO2/D5/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Soibah mengajukan pertanyaan secara langsung dan singkat, tanpa tambahan basa-basi. Strategi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cepat

					dan efisien.
6.	Saleh	Eh, mau ke mana bang? Terharu kali…	RO2/D6/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Saleh menyampaikan pertanyaannya dengan jelas dan langsung, serta memberikan reaksi emosional secara eksplisit. Strategi ini digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan memperoleh respons secara langsung.
7.	Tim 1	Bukan mau bersin. Soibah?	RO2/D7/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 1 langsung mengarahkan pertanyaan kepada Soibah tanpa tambahan detail yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban langsung dan jelas.
8.	Soibah	Iyah.	RO2/D8/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur di Dalam Hati atau Diam	Tuturan ini termasuk strategi bertutur di dalam hati atau diam karena Soibah hanya memberikan jawaban singkat tanpa ekspresi atau penjelasan lebih lanjut, menunjukkan kecenderungan untuk tidak mengungkapkan lebih banyak informasi dari yang diperlukan. Strategi ini digunakan untuk menjaga komunikasi seminimal mungkin.
9.	Tim 1	Ini siapa?	RO2/D9/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 1 langsung mengajukan pertanyaan tanpa tambahan detail atau konteks yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cepat dan jelas.
10.	Saleh	Saidah.	RO2/D10/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur di Dalam Hati atau Diam	Tuturan ini termasuk strategi bertutur di dalam hati atau diam karena Saleh hanya memberikan jawaban singkat tanpa penjelasan lebih lanjut, menunjukkan kecenderungan untuk tidak mengungkapkan lebih banyak informasi dari yang diperlukan. Strategi ini digunakan untuk menjaga komunikasi seminimal mungkin.
11.	Tim 1	Menara kali lu ah.	RO2/D11/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 1 memberikan komentar langsung tanpa tambahan basa-basi atau detail yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk mengekspresikan pendapat dengan cara yang lugas.
12.	Saleh	Saya abangnya…	RO2/D12/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Saleh menyampaikan informasi tentang dirinya secara langsung dan jelas tanpa tambahan detail yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi dengan cara yang efisien.
13.	Tim 1	Nggak mungkin.	RO2/D13/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 1 memberikan pendapatnya secara langsung dan jelas tanpa tambahan detail yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk mengekspresikan ketidakpercayaan dengan cara yang lugas.
14.	Saleh	Nggak percaya?	RO2/D14/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Saleh mengajukan pertanyaan secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Strategi ini digunakan untuk menantang pendapat lawan bicara dengan cara yang efisien.
15.	Tim 1	Nggak.	RO2/D15/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur di Dalam Hati atau Diam	Tuturan ini termasuk strategi bertutur di dalam hati atau diam karena Tim 1 hanya memberikan jawaban singkat tanpa penjelasan lebih lanjut, menunjukkan kecenderungan untuk tidak mengungkapkan lebih banyak informasi dari yang diperlukan. Strategi ini digunakan untuk menjaga komunikasi seminimal mungkin.
16.	Saleh	Liatin aja ntar. Nih ya saya liatin nih ya.	RO2/D16/STRATEGI BERTUTUR/FEBRU	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Saleh menyampaikan niatnya secara langsung dan jelas tanpa tambahan detail yang

			ARI/2021		tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi dengan cara yang efisien dan menegaskan niatnya.
17.	Tim 1	Soalnya harus jelas Dik, kalo apa-apa, apalagi ini kalian bajak kan?	RO2/D17/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif karena Tim 1 menjaga jarak sosial dan menghormati privasi pendengar dengan memberikan penjelasan yang santun dan penuh pertimbangan. Strategi ini digunakan untuk menghindari ketidaknyamanan dan menunjukkan rasa hormat kepada lawan bicara.
18.	Saleh	Kita tuh udah sodara kandung dari kecil nih fotonya nih kalo gak percaya nih tuuuh.	RO2/D18/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Saleh menyampaikan informasi dan bukti secara langsung dan jelas tanpa tambahan detail yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk meyakinkan lawan bicara dengan cara yang efisien.
19.	Tim 1	Oh my god…	RO2/D19/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 1 memberikan reaksi emosional secara langsung dan jelas tanpa tambahan detail yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk mengekspresikan perasaan dengan cara yang lugas.
20.	Saleh	Itu saya tuh kalo digeser ke sebelah.	RO2/D20/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Saleh memberikan penjelasan tambahan secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Strategi ini digunakan untuk memperjelas informasi yang sudah disampaikan sebelumnya.
21.	Tim 1	Sumpaaah, Soibah ini berbie ya?	RO2/D21/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 1 memberikan komentar langsung tanpa tambahan basa-basi atau detail yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk mengekspresikan pendapat dengan cara yang lugas.
22.	Soibah	Bukan.	RO2/D22/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur di Dalam Hati atau Diam	Tuturan ini termasuk strategi bertutur di dalam hati atau diam karena Soibah hanya memberikan jawaban singkat tanpa penjelasan lebih lanjut, menunjukkan kecenderungan untuk tidak mengungkapkan lebih banyak informasi dari yang diperlukan. Strategi ini digunakan untuk menjaga komunikasi seminimal mungkin.
23.	Tim 1	Oke mirip, bola matanya sama. Elu jangan dicakep-cakepin di sini lu melongo gini coba, ih sama. Nih kalian ngapain mau bajak?	RO2/D23/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Tim 1 menggunakan komunikasi yang ramah dan mendukung untuk menciptakan suasana harmonis dan memperkuat hubungan sosial. Strategi ini digunakan untuk membuat lawan bicara merasa nyaman dan terlibat dalam percakapan.
24.	Saleh	Iya, saya dateng ke sini saya pengen ngebajak *vlog-nya* Ria Ricis.	RO2/D24/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Saleh menyampaikan tujuan mereka secara langsung dan jelas tanpa tambahan detail yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara efisien dan memastikan penonton memahami niat mereka tanpa ambiguitas.
25.	Tim 1	Langkah pertama lu untuk ngebajak suruh ingetin ini…	RO2/D25/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 1 memberikan instruksi langsung tanpa tambahan detail yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk memberikan arahan yang jelas dan efisien.
26.	Ricis	Gua kata kan gua baru pulang ceritanyaaa koq nggak dibukain pintu siii? Gua baru pulang.	RO2/D26/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Ricis menyampaikan keluhannya secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Strategi ini digunakan untuk mengekspresikan ketidakpuasan dengan cara yang lugas.
27.	Tim 1	Gua tau kalo kostum lu kayak gini lu pulang dari mana.	RO2/D27/STRATEGI BERTUTUR/FEBRU	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 1 memberikan pendapatnya secara langsung dan jelas tanpa tambahan detail

			ARI/2021		yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk mengekspresikan opini dengan cara yang lugas.
28.	Ricis	Dari mana?	RO2/D28/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Ricis mengajukan pertanyaan secara langsung dan singkat, tanpa tambahan basa-basi. Strategi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cepat dan efisien.
29.	Tim 1	Alaska.	RO2/D29/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur di Dalam Hati atau Diam	Tuturan ini termasuk strategi bertutur di dalam hati atau diam karena Tim 1 hanya memberikan jawaban singkat tanpa penjelasan lebih lanjut, menunjukkan kecenderungan untuk tidak mengungkapkan lebih banyak informasi dari yang diperlukan. Strategi ini digunakan untuk menjaga komunikasi seminimal mungkin.
30.	Ricis	Soibah?! Dia dia menyukaiku-menyukaiku *(Nyanyi)* Ini yang viral di tiktok yang ditonton 37 juta orang itu? Bisa-bisanya dia keterkenalannya melebihi Ria Ricis. Huh!	RO2/D30/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Ricis menyampaikan pernyataannya secara langsung dan jelas tanpa tambahan basa-basi. Strategi ini digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan reaksi terhadap popularitas Soibah dengan cara yang lugas.
31.	Ricis	Editor kalo gua marah jangan taro musik dangduuut. Lu gua lempar gini ditaroinnya musik gendaaang.	RO2/D31/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Ricis memberikan instruksi kepada editor secara langsung dan jelas tanpa tambahan detail yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk memberikan arahan yang spesifik dan efisien.
32.	Tim 1	Gak papa pas gendang lu langsung gini tuh gini…	RO2/D32/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Tim 1 menggunakan komunikasi yang ramah dan mendukung untuk menciptakan suasana harmonis dan memperkuat hubungan sosial. Strategi ini digunakan untuk membuat lawan bicara merasa nyaman dan terlibat dalam percakapan.
33.	Ricis	Kebangetan emang. Ulang ya editor ya, pas gua lempar, taronya musik horror gitu ya music serem. APA?!	RO2/D33/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Ricis memberikan instruksi kepada editor secara langsung dan jelas tanpa tambahan detail yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk memberikan arahan yang spesifik dan efisien.
34.	Ricis	Nah ya, bener bener bener…	RO2/D34/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Ricis menyetujui sesuatu secara langsung dan jelas tanpa tambahan detail yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk memberikan persetujuan dengan cara yang lugas.
35.	Tim 1	Nah bener ya. Okeh.	RO2/D35/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 1 menyetujui sesuatu secara langsung dan jelas tanpa tambahan detail yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk memberikan persetujuan dengan cara yang lugas.
36.	Ricis	Tapi dia hebat. Karna kita berhasil mendatangkan dia dari Samarinda ekslusif ke rumah Ricis doang. Sama abangnya viral ini yang waktu di video itu kan abangnya nongol, pada ngira itu pacarnya tau…	RO2/D36/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Ricis memberikan perkenaan dan menjelaskan situasi dengan cara yang ramah dan mendukung. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana positif dan memperkuat hubungan sosial.
37.	Tim 1	Lagian juga percaya nih abangnya?	RO2/D37/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 1 mengajukan pertanyaan secara langsung dan jelas tanpa tambahan detail yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cepat dan efisien.
38.	Ricis	Nggaaaak. Emang pacarnya, abangnya?	RO2/D38/STRATEGI	Bertutur Terus Terang Tanpa	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Ricis

			BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Basa-Basi	memberikan tanggapan dan pertanyaan secara langsung dan jelas tanpa tambahan detail yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk mengekspresikan ketidakpercayaan dan mendapatkan klarifikasi dengan cara yang lugas.
39.	Tim 1	Tapi tadi ada foto keluarga waktu masih kecil siii sama…	RO2/D39/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Tim 1 memberikan informasi tambahan secara langsung dan jelas tanpa tambahan detail yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk memperkuat argumen dengan cara yang efisien.
40.	Ricis	Masa sih?	RO2/D40/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Ricis mengajukan pertanyaan secara langsung dan singkat, tanpa tambahan basa-basi. Strategi ini digunakan untuk mendapatkan klarifikasi dengan cepat dan efisien.
41.	Tim 1	Tapi gua sampe detik ini gak percaya soalnya mereka tuh terlihat sangat romantis, akrab, dan kayaknya auranya tuh gak kayak abang ade.	RO2/D41/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif karena Tim 1 menjaga jarak sosial dan menghormati privasi pendengar dengan memberikan penjelasan yang santun dan penuh pertimbangan. Strategi ini digunakan untuk menghindari ketidaknyamanan dan menunjukkan rasa hormat kepada lawan bicara.
42.	Ricis	Soalnya jaman sekarang banyak ade ketemu gede. Iya kan? Berarti kamu jangan-jangan…	RO2/D42/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Secara Samar-Samar	Tuturan ini termasuk strategi bertutur secara samar-samar karena Ricis menyampaikan pendapatnya secara tidak langsung dan ambigu, untuk menghindari konfrontasi atau ketidaknyamanan. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih halus dan tidak konfrontatif.
43.	Saleh	Nggak nggak, bisa dibuktiin ya?	RO2/D43/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Saleh memberikan klarifikasi secara langsung dan jelas tanpa tambahan detail yang tidak perlu. Strategi ini digunakan untuk menegaskan pendapatnya dengan cara yang efisien.
44.	Soibah	Iya.	RO2/D44/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur di Dalam Hati atau Diam	Tuturan ini termasuk strategi bertutur di dalam hati atau diam karena Soibah hanya memberikan jawaban singkat tanpa penjelasan lebih lanjut, menunjukkan kecenderungan untuk tidak mengungkapkan lebih banyak informasi dari yang diperlukan. Strategi ini digunakan untuk menjaga komunikasi seminimal mungkin.
45.	Tim 1	Yun maap Yun karakter lu di sini kayak ibu-ibu kontrakan mau….	RO2/D45/STRATEGI BERTUTUR/FEBRUARI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Tim 1 menggunakan komunikasi yang ramah dan mendukung untuk menciptakan suasana harmonis dan memperkuat hubungan sosial. Strategi ini digunakan untuk membuat lawan bicara merasa nyaman dan terlibat dalam percakapan.

Data: **Deddy Corbuzier 1**
Keterangan Tuturan :
(DC1/D/STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020)
Singkatan judul video 1= DC1
No Data = D1 STRATEGI BERTUTUR
Bulan video = SEPTEMBER
Tahun video = 2020

Jenis Strategi Bertutur

No	Jenis Strategi Bertutur	Konsep Strategi Bertutur
1	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Menyampaikan pesan secara langsung dan lugas tanpa menghindar atau menambahkan detail yang tidak perlu.
2	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Menggunakan komunikasi ramah dan mendukung untuk memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana harmonis.
3	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	Menjaga jarak sosial dan menghormati privasi pendengar dengan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan.
4	Bertutur Secara Samar-Samar	Menyampaikan pesan secara tidak langsung dan ambigu untuk menghindari konfrontasi atau ketidaknyamanan.
5	Bertutur di Dalam Hati atau Diam	Memilih untuk tidak mengungkapkan pikiran atau perasaan secara verbal, menjaga komunikasi secara internal.

Deddy Corbuzier (22,8M subscribers) (DC)
Judul 1: Dinar Candy-Deddy Corbuzier (127 jt views, 23 September 2020)
https://www.YouTube.com/watch?v=CK7L4-dS4OA

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Strategi Bertutur	Analisis
1	Deddy Corbuzier	Dinar Candy, aduh saya tidak konsen!	DC1/D1 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Dalam tuturan ini ditunjukkan Deddy Corbuzier menggunakan kesantunan positif untuk menciptakan suasana santai dan akrab dengan candaan tentang tidak konsentrasi.
2.	Dinar Candy	Hai om Dad!	DC1/D2 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Dinar Candy menyapa dengan cara yang ramah dan akrab, menciptakan suasana yang harmonis dan santai.
3.	Deddy Corbuzier	Haii… Apa Kabar?	DC1/D3 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Deddy Corbuzier menyapa dan menanyakan kabar dengan cara yang ramah dan mendukung, menciptakan suasana harmonis.
4.	Dinar Candy	Aku tuh ketemu om Dad berbalik. Waktu itu ketemu akunya lagi pake hijab. Lagi puasa.	DC1/D4 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Dinar Candy menyampaikan fakta tentang pertemuan sebelumnya dengan langsung dan jelas.
5.	Deddy Corbuzier	Iyaaa. Lagi puasa.	DC1/D5 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Deddy Corbuzier menanggapi dengan singkat dan langsung, menegaskan bahwa ia mengingat pertemuan tersebut.
6.	Dinar Candy	Aku puasa dari segala hal.	DC1/D6 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Dinar Candy menyampaikan komitmennya untuk berpuasa secara langsung dan jelas tanpa tambahan detail yang tidak perlu.
7.	Deddy	Widiiiih…	DC1/D7 STRATEGI	Bertutur Terus Terang Tanpa	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena

	Corbuzier		BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Basa-Basi	Deddy Corbuzier memberikan tanggapan singkat dan langsung dengan ekspresi kagum.
8.	Dinar Candy	Iya, kalo lagi gak puasa diumbar bebas. Hahaha….	DC1/D8 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Dinar Candy menggunakan humor untuk menjelaskan situasi dengan cara yang ringan dan tidak serius.
9.	Deddy Corbuzier	Hahahahha…. Koq gitu?	DC1/D9 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Deddy Corbuzier merespon dengan tawa dan pertanyaan yang ramah, menjaga suasana percakapan tetap menyenangkan.
10.	Dinar Candy	Iya maksudnya tuh, gimana ya, kalo aku tuh orangnya konsisten.	DC1/D10 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Dinar Candy menjelaskan sifat konsistennya secara langsung dan jelas tanpa tambahan detail yang tidak perlu.
11.	Deddy Corbuzier	Oh, konsiten.	DC1/D11 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Deddy Corbuzier menanggapi dengan singkat dan langsung, mengonfirmasi pemahaman tentang konsistensi Dinar Candy.
12.	Dinar Candy	Kalo katanya kalo ibadah, ibadah. Fokus om.	DC1/D12 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Dinar Candy menjelaskan pandangannya tentang ibadah dengan singkat dan jelas, menekankan fokusnya.
13.	Deddy Corbuzier	Oh Gitu. Tapi siapalah saya, saya kan bukan ustad juga, saya tidak mau menghakimi Anda. Biarkan nanti yang lebih ngerti dari saya yang menghakimi Anda. Saya tidak mau. Saya di sini tidak menghakimi Anda, saya di sini tidak konsentrasi. Itu asli?	DC1/D13 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Secara Samar-Samar	Deddy Corbuzier menggunakan cara berbicara yang samar-samar untuk menghindari konfrontasi langsung, dengan menekankan bahwa dia tidak dalam posisi untuk menghakimi.
14.	Dinar Candy	Apa tuh?	DC1/D14 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Dinar Candy meminta klarifikasi secara langsung dan jelas.
15.	Deddy Corbuzier	Itu asli?	DC1/D15 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Deddy Corbuzier mengulangi pertanyaannya secara langsung dan jelas.
16.	Deddy Corbuzier	Toket.	DC1/D16 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Deddy Corbuzier menyebutkan topik percakapan secara langsung dan eksplisit.
17.	Dinar Candy	Ini? Toket? Diliatnya gimana?	DC1/D17 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Dinar Candy merespon dengan menanyakan klarifikasi secara langsung dan jelas.
18.	Deddy Corbuzier	Ya kan gak tau, kan biasanya… Mmm…Mmm…	DC1/D18 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Deddy Corbuzier menyampaikan pendapatnya dengan langsung, meskipun agak terpotong-potong.
19.	Dinar Candy	Ada gak om ke sini cewek gak pake bra?	DC1/D19 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Dinar Candy menanyakan pertanyaan yang sangat langsung dan eksplisit.
20.	Deddy Corbuzier	Nggak, tapi lu cewek gak pake bra?	DC1/D20 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Deddy Corbuzier menanyakan pertanyaan yang sangat langsung dan eksplisit.
21.	Dinar Candy	Nggak.	DC1/D21 STRATEGI BERTUTUR/SEPTE	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Dinar Candy menjawab pertanyaan dengan singkat dan langsung.

			MBER/2020		
22.	Deddy Corbuzier	Lu gak pake bra?	DC1/D22 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Deddy Corbuzier mengulangi pertanyaannya secara langsung dan eksplisit.
23.	Dinar Candy	Nggak.	DC1/D23 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Dinar Candy menjawab pertanyaan dengan singkat dan langsung.
24.	Deddy Corbuzier	Makanya keliatan.	DC1/D24 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Deddy Corbuzier menyampaikan pendapatnya secara langsung dan jelas.
25.	Dinar Candy	Itu… Keliatan itunya kan, titiknya keliatan. Itu aku jarang pake bra kalo udah malem nih euuu… biar merasa bebas, relax itu tuh aku gak pernah pake bra.	DC1/D25 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Dinar Candy menjelaskan kebiasaannya secara langsung dan eksplisit tanpa menghindari topik sensitif.
26.	Deddy Corbuzier	Ka… ka… kalo turun gimana?	DC1/D26 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Deddy Corbuzier menanyakan pertanyaan yang sangat langsung dan eksplisit.
27.	Dinar Candy	Nggak turun, kan tete aku mah emang bulet diem.	DC1/D27 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Dinar Candy menjawab pertanyaan dengan sangat jelas dan langsung tanpa menghindari topik sensitif.
28.	Deddy Corbuzier	Kalo dia gini-gini	DC1/D28 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Deddy Corbuzier mengajukan pertanyaan dengan sangat langsung dan eksplisit, mengacu pada gerakan tubuh yang mungkin tidak nyaman.
29.	Dinar Candy	Gini-gini juga diem	DC1/D29 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Dinar Candy menjawab dengan sangat langsung dan eksplisit.
30.	Deddy Corbuzier	Gak turun?	DC1/D30 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Deddy Corbuzier mengulangi pertanyaannya secara langsung dan eksplisit.
31.	Dinar Candy	Nggak.	DC1/D31 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Dinar Candy menjawab pertanyaan dengan singkat dan langsung.
32.	Deddy Corbuzier	Itu, kembennya gak turun?	DC1/D32 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Deddy Corbuzier mengulangi pertanyaannya secara langsung dan eksplisit dengan referensi spesifik.
33.	Dinar Candy	Eeeehhh… Kalo itu mah kalo diturunin, turun	DC1/D33 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Dinar Candy menjawab dengan sangat langsung dan eksplisit.
34.	Deddy Corbuzier	Ya kalo siapa tau kalo lu lagi jalan trus tiba-tiba kembennya turun.	DC1/D34 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Deddy Corbuzier menggambarkan situasi potensial dengan sangat langsung dan eksplisit.
35.	Dinar Candy	Ya kerasa lah om. Dingin kan.	DC1/D35 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Dinar Candy menjelaskan respons tubuhnya terhadap situasi tersebut secara langsung dan eksplisit.
36.	Deddy Corbuzier	Oh ya bener. Kalo turun satu juga ya kerasa dingin sebelah ya. Bener… Bener… Pasti	DC1/D36 STRATEGI BERTUTUR/SEPTE	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Deddy Corbuzier menyetujui dan menjelaskan respons tubuhnya terhadap

		keliatan… eh pasti keliatan. Pasti kerasa woooo…	MBER/2020		situasi tersebut secara langsung dan eksplisit.
37.	Dinar Candy	Tapi enakan itu sih… Kalo menurut aku sih kalo cewek-ceweknya…	DC1/D37 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Dinar Candy mengemukakan pendapatnya tentang kenyamanan tanpa bra secara langsung dan jelas.
38.	Deddy Corbuzier	Anda tidak usah ketawa-tiwi ya…Anda ketawa-tiwi… dari tadi dia ketawa-tiwi. Heh… Anda remahan rempeyek hari ini.	DC1/D38 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Deddy Corbuzier menegur dengan nada bercanda untuk menciptakan suasana yang lebih santai.
39.	Kru 1	Aku lagi nunduk, nyatet.	DC1/D39 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Kru 1 menjelaskan apa yang sedang dilakukan secara langsung dan jelas.
40.	Dinar Candy	Tapi enakan gak pake bra, Cobain aja. Kan kalo tidur pake bra gak?	DC1/D40 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Dinar Candy menyarankan sesuatu secara langsung dan jelas, sambil menanyakan kebiasaan tidur secara eksplisit.
41.	Deddy Corbuzier	Tia tidur pake bra gak?	DC1/D41 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Deddy Corbuzier menanyakan kebiasaan tidur seseorang secara langsung dan eksplisit.
42.	Kru	Hayo lanjut, obrolannya.	DC1/D42 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Kru meminta untuk melanjutkan obrolan secara langsung dan eksplisit.
43.	Deddy Corbuzier	Ditanya, Tia tidur pake bra tidak?	DC1/D43 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Deddy Corbuzier menanyakan kebiasaan tidur seseorang secara langsung dan eksplisit.
44.	Dinar Candy	Nggaklah. Nggak dooong.	DC1/D44 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Dinar Candy menjawab pertanyaan dengan singkat dan langsung.
45.	Kru 2	Ayo silakan.	DC1/D45 STRATEGI BERTUTUR/SEPTEMBER/2020	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Kru 2 mengajak untuk melanjutkan obrolan dengan cara yang ramah dan mendukung.

Data: **Atta Halilintar (AH) 1**
Keterangan Tuturan :
(AH1/D/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)
Singkatan judul video 1= AH1
No Data = D1 STRATEGI BERTUTUR
Bulan video = DESEMBER
Tahun video = 2021

Jenis Strategi Bertutur

No	Jenis Strategi Bertutur	Konsep Strategi Bertutur
1	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Menyampaikan pesan secara langsung dan lugas tanpa menghindar atau menambahkan detail yang tidak perlu.
2	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Menggunakan komunikasi ramah dan mendukung untuk memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana harmonis.
3	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	Menjaga jarak sosial dan menghormati privasi pendengar dengan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan.
4	Bertutur Secara Samar-Samar	Menyampaikan pesan secara tidak langsung dan ambigu untuk menghindari konfrontasi atau ketidaknyamanan.
5	Bertutur di Dalam Hati atau Diam	Memilih untuk tidak mengungkapkan pikiran atau perasaan secara verbal, menjaga komunikasi secara internal.

AH (31,4 M subscribers) (Atta Halilintar)
Judul 1: ATTA AUREL FUJI THORIQ, MASAK RAKSASA 100KG CEKER MERCON (14,5jt views, 15 Desember 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=caTW6Uhp-FI

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Strategi Bertutur	Analisis
1	Aurel	HIII GUYSS!!!	AH1/D1/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel langsung menyapa penonton dengan penuh semangat tanpa tambahan detail lain.
2.	Atta	HIII GUYSS!!! Selamat datang lagi di MARAK, Masak Raksasa untuk... RAKYAT! RAKYAT! RAKYAT!	AH1/D2/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Atta menyapa penonton dengan semangat dan berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dan harmonis.
3.	Aurel	YEYY!!	AH1/D3/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel mengekspresikan kegembiraannya secara langsung tanpa tambahan detail lain.
4.	Atta	Kita sudah bersama Fuji dan Thoriq, WUUUU!!! Dan seperti biasa kita masaknya nggak kecil, nggak mini, nggak little. Kita masaknya bener-bener... RAKSASA! WHOAAAA MASAK BESAR RAKSASA UNTUK... RAKYAT! RAKYAT! RAKYAT! WHOAAAA.	AH1/D4/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Atta memperkenalkan tamu dan tema acara dengan antusias, menciptakan suasana yang ramah dan mendukung.
5.	Aurel	Yeyy!! Okey.	AH1/D5/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel mengekspresikan persetujuannya secara langsung tanpa tambahan detail lain.
6.	Fuji	Yeyy!!	AH1/D6/STRATEGI	Bertutur Terus Terang Tanpa	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Fuji

			BERTUTUR/DESEMBER/2023	Basa-Basi	mengekspresikan kegembiraannya secara langsung tanpa tambahan detail lain.
7.	Thoriq	Yeyy!!	AH1/D7/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Thoriq mengekspresikan kegembiraannya secara langsung tanpa tambahan detail lain.
8.	Atta	Oke jadi kita udah siapin bahan-bahannya, tapi sebelum itu aku mau tanya. Fuji, kamu udah pernah masak ceker apa belum?	AH1/D8/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Atta langsung menanyakan pengalaman Fuji dengan masak ceker tanpa tambahan detail lain.
9.	Fuji	Belum.	AH1/D9/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Fuji langsung menjawab pertanyaan Atta dengan singkat dan jelas tanpa tambahan detail lain.
10.	Thoriq	Kamu udah pernah masak apa belum?	AH1/D10/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Thoriq langsung menanyakan pengalaman Fuji dalam masak tanpa basa-basi.
11.	Fuji	Udahh.	AH1/D11/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Fuji langsung menjawab pertanyaan Thoriq dengan singkat dan jelas tanpa tambahan detail lain.
12.	Thoriq	Ohh udah.	AH1/D12/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Thoriq langsung merespons jawaban Fuji dengan jelas tanpa tambahan detail lain.
13.	Fuji	Mau dimasakkin?	AH1/D13/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Fuji langsung menawarkan untuk memasak tanpa tambahan detail lain.
14.	Aurel	Yehhhhhh.	AH1/D14/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel mengekspresikan kegembiraannya secara langsung tanpa tambahan detail lain.
15.	Atta	Cieeeeeeee. AAAHHHH PANJUL!	AH1/D15/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Atta mengekspresikan kegembiraan dengan nada bercanda untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.
16.	Aurel	AHAHAHAHAHA. Ehh lagi hamil, Astagfirullahaladzim.	AH1/D16/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Aurel tertawa dan berkomentar dengan nada ringan untuk menciptakan suasana yang harmonis dan menyenangkan.
17.	Atta	Iya, emang Fuji gak pernah masak?	AH1/D17/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Atta langsung menanyakan pengalaman Fuji dalam memasak tanpa tambahan detail lain.
18.	Fuji	Pernahhh.	AH1/D18/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Fuji langsung menjawab pertanyaan Atta dengan singkat dan jelas tanpa tambahan detail lain.
19.	Aurel	Masak air tah? Masak air? Hahahaha.	AH1/D19/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Aurel bercanda dengan nada ramah untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.
20.	Atta	Masak apa biasanya?	AH1/D20/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Atta langsung menanyakan jenis masakan yang biasanya dimasak oleh Fuji tanpa tambahan detail lain.
21.	Fuji	Emm... Semuanya sihh.	AH1/D21/STRATEGI BERTUTUR/DESEMB	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Fuji langsung menjawab pertanyaan Atta dengan singkat dan jelas tanpa tambahan

			ER/2023		detail lain.
22.	Thoriq	Indomie kan? Indomie pake telor, pake sawi.	AH1/D22/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Thoriq bercanda dengan nada ramah untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.
23.	Fuji	Kamu mau dimasakkin apa sihh?	AH1/D23/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Fuji langsung menawarkan untuk memasak tanpa tambahan detail lain.
24.	Thoriq	Kalo kamu yang masakin apa aja.	AH1/D24/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Thoriq langsung menjawab tawaran Fuji dengan singkat dan jelas tanpa tambahan detail lain.
25.	Atta	Katanya sih katanya kalo cewek mau bisa masak harus ada tujuannya dulu.baru jadi bisa masak.	AH1/D25/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Atta berbagi pendapat dengan nada ringan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.
26.	Thoriq	Owalahhh.	AH1/D26/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Thoriq langsung merespons pernyataan Atta dengan singkat dan jelas tanpa tambahan detail lain.
27.	Atta	Oke guys, langsung aja jadi ada apa aja, sayang?	AH1/D27/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Atta langsung mengarahkan percakapan ke topik selanjutnya tanpa tambahan detail lain.
28.	Aurel	Hari ini kita akan buat Ceker Mercon.	AH1/D28/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel langsung menyampaikan rencana mereka tanpa tambahan detail lain.
29.	Atta	CEKER APA GUYSS???	AH1/D29/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Atta langsung menanyakan kepada penonton dengan jelas tanpa tambahan detail lain.
30.	Aurel	CEKER MERCON!	AH1/D30/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel langsung menjawab pertanyaan Atta dengan singkat dan jelas tanpa tambahan detail lain.
31.	Fuji	CEKER MERCON!	AH1/D31/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Fuji langsung menjawab pertanyaan Atta dengan singkat dan jelas tanpa tambahan detail lain.
32.	Thoriq	CEKER MERCON!	AH1/D32/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Thoriq langsung menjawab pertanyaan Atta dengan singkat dan jelas tanpa tambahan detail lain.
33.	Aurel	Jadi di depan kita udah ada bawang merah, bawang putih, ada cabe (cabe-cabean), ada daun jeruk dan juga ini sereh. Oke jadi kita sekarang langsung masak aja ya sayang.	AH1/D33/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel langsung menyebutkan bahan-bahan yang akan digunakan tanpa tambahan detail lain.
34.	Atta	Oke siap sayang, tapi aku mau tanya. Fuji tau ga kalo ini apa?	AH1/D34/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Atta langsung menanyakan pengetahuan Fuji tentang bahan masakan tanpa tambahan detail lain.
35.	Fuji	Bawang Putih.	AH1/D35/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Fuji langsung menjawab pertanyaan Atta dengan singkat dan jelas tanpa tambahan detail lain.
36.	Atta	Ohh tau dia, kalo ini?	AH1/D36/STRATEGI BERTUTUR/DESEMB	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Atta langsung menanyakan pengetahuan Fuji tentang bahan masakan lain tanpa

			ER/2023		tambahan detail lain.
37.	Fuji	Bawang Merah.	AH1/D37/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Fuji langsung menjawab pertanyaan Atta dengan singkat dan jelas tanpa tambahan detail lain.
38.	Atta	Kalo ini?	AH1/D38/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Atta langsung menanyakan pengetahuan Fuji tentang bahan masakan lain tanpa tambahan detail lain.
39.	Fuji	Daun Jeruk.	AH1/D39/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Fuji langsung menjawab pertanyaan Atta dengan singkat dan jelas tanpa tambahan detail lain.
40.	Atta	Ohh, emang cocok jadi calon ibu! Eh eh eh?	AH1/D40/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Atta memuji Fuji dengan nada bercanda untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.
41.	Thoriq	Itu biasanya yang udah jadi ibu kayak gitu.	AH1/D41/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Thoriq menambahkan komentar dengan nada bercanda untuk menciptakan suasana yang harmonis.
42.	Fuji	Ahahah jangan macem-macem bang.	AH1/D42/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Fuji menanggapi dengan nada bercanda untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.
43.	Aurel	Serius daritadi, ayo ah.	AH1/D43/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Aurel berusaha mengajak kembali ke fokus dengan nada yang tidak menghakimi untuk menjaga suasana harmonis.
44.	Atta	Oke langsung kita pindah ke KOMPOR! MINYAK GORENG! Jadi hari ini kita akan memasak hampir 3.000 ceker dan ini lebih dari 50 kilo. Fuji berat badannya berapa?	AH1/D44/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2023	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Atta menggabungkan informasi dengan candaan ringan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.

Data: **Atta Halilintar (AH) 2**
Keterangan Tuturan :
(AH2/D/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021)
Singkatan judul video 2= AH2
No Data = D1 STRATEGI BERTUTUR
Bulan video = MEI
Tahun video = 2021

Jenis Strategi Bertutur

No	Jenis Strategi Bertutur	Konsep Strategi Bertutur
1	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Menyampaikan pesan secara langsung dan lugas tanpa menghindar atau menambahkan detail yang tidak perlu.
2	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Menggunakan komunikasi ramah dan mendukung untuk memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana harmonis.
3	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	Menjaga jarak sosial dan menghormati privasi pendengar dengan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan.
4	Bertutur Secara Samar-Samar	Menyampaikan pesan secara tidak langsung dan ambigu untuk menghindari konfrontasi atau ketidaknyamanan.
5	Bertutur di Dalam Hati atau Diam	Memilih untuk tidak mengungkapkan pikiran atau perasaan secara verbal, menjaga komunikasi secara internal.

AH (31,4 M subscribers) (Atta Halilintar)
Judul 2: SELAMAT JALAN ANAKKU (14,5jt views, 18 Mei 2021)
https://www.YouTube.com/watch?v=rH2VjjJeHwY

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Strategi Bertutur	Analisis
1	Atta	Karena…Terlalu banyak berita dan cerita ngawur di sosmed... Kemarin kita semua sempet bahagia banget. Intinya anakku, anak istriku…	AH2/D1/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Atta membuka percakapan dengan memberi konteks tentang situasi yang dihadapi serta menekankan kebahagiaan yang pernah dirasakan, menciptakan suasana positif sebelum menyampaikan berita yang lebih serius.
2.	Aurel	Ternyata pas sakit itu…	AH2/D2/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Secara Samar-Samar	Tuturan ini termasuk strategi bertutur secara samar-samar karena Aurel memulai dengan memberikan informasi yang tidak lengkap atau setengah-setengah, membiarkan pendengar menebak atau menunggu penjelasan lebih lanjut.
3.	Atta	Jangan menyalahkan Tuhan, jangan menyalahkan siapapun, jangan nyalahin diri kamu. Udah hadapi. Ya Allah, Ya Allah, Ya Allah. Ikhlas, Ikhlas, Ikhlas, Ikhlas, Ikhlas, Ini cerita yang luar biasa banget.	AH2/D3/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Atta langsung memberikan pesan yang jelas dan tegas tanpa menghindar atau menambahkan detail yang tidak perlu. Ia memberikan nasihat dan dukungan secara langsung.
4.	Atta	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Bertemu lagi sama aku, Atta, dan istriku, Aurel. Jadi memang video kali ini... Sedikit berbeda ya temen-temen semua. Karena… Terlalu banyak berita-berita ngawur ngidul di sosmed, infotainment, atau pun di internet. Dan banyak	AH2/D4/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Atta menyapa pendengar dengan salam, memberikan penjelasan dan konteks secara lengkap, serta menggunakan kata-kata yang ramah dan mendukung untuk menciptakan suasana harmonis.

		yang minta untuk aku klarifikasi sama istri. Gimana sih sebenarnya dan gimana sih ceritanya juga sayang ya? Intinya sih aku udah ngomong banget sama Istri ya memang kemarin kita semua sempet Bahagia banget diberikan Allah rezeki ya… Anak, dititipkan di kandungan istri saya. Memang ngga gampang ya saying, ya? Nah karena kabarnya di luar itu semakin, apa ya… makin kenceng, makin ramai diperbincangkan dan terakhir kita sudah periksa ke dokter. Tadi, sama Mimi juga dan udah cek darah segala macem. Intinya anakku, anak istriku, sudah kembali ke Maha Kuasa gitu.			
5.	Atta	Aku udah bilang sama istriku ini, ini ngga ada yang punya kita gitu. Apa yang kita dikasih, itu hanya dititipkan dan kapan saja Allah bisa ngambil gitu ya. Kapan saja Allah bisa ngambil. Jadi semaleman, berhari-hari aku juga pegang tangan istriku. Apapun doa kita, apapun yang kita doakan itu ngga ada yang sia-sia gitu… Karena kan kita suka berdoa, "Ya Allah sehatkan lah anak kita, Ya Allah sehatkan lah anak kita." Sehatkan anak kita itu, Ya Allah lahirkan lah kami anak yang sehat. Kita jangan kecewa gitu. Jangan kaya kecewa sama Tuhan. Kok anak kita tiba-tiba diambil atau gimana gitu…	AH2/D5/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Atta memberikan penghiburan dan dorongan kepada istrinya dengan kata-kata yang penuh kasih dan pengertian, menciptakan suasana yang mendukung dan memperkuat hubungan.
6.	Aurel	Apa ya? Sebenernya kan banyak temen-temen juga yang belum tau ceritanya kali ya. Awal… Karena kan memang pertama, tadinya kita memang maunya program gitu… Cuman alhamdulillah Allah kasih tanpa kita… Maksudnya tanpa kita pake program atau pake obat gitu. Alhamdulillah Allah kasih.	AH2/D6/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Aurel menjelaskan situasi dengan penuh syukur dan pengakuan terhadap karunia yang diberikan, menciptakan suasana yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur.
7.	Aurel	Jujur emang pas ke rumah sakit yang pertama kali itu, dokter tuh bilang… Memang ini masih kecil banget gitu, tapi kalau dihitung dari masa haidnya itu seharusnya sudah lebih besar gitu. Nah dari situ sebenernya, apa ya udah sempet kaya aduh kok gini ya? Kenapa ya gitu? Sempet sedih sih gitu. Nah dari situ mulai tuh kepikiran, terus kepikiran. Sampe akhirnya ke dokter yang kedua kalinya. Dokter yang kedua kalinya, agak membesar sedikit tapi… Tidak yang… Tidak yang apa ya, sama seperti orang lain gitu. Nah dokter bilang, coba deh cek darah aja gitu diliat. Dari cek darah memang pas dicek darah itu, memang masih sangat amat kecil yang harusnya	AH2/D7/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel menjelaskan situasi medisnya secara rinci dan jelas tanpa menghindar dari detail yang menyedihkan, memberikan gambaran yang lengkap tentang situasinya.

		itu mencapai angka 200. Itu kadarnya aku itu di bawah itu jauh. Kadarku itu hanya 16. Jadi emang kecil banget. Jadi dokter bilang kayanya ini, Aurel ini baru 3 sampe 4 minggu gitu.			
8.	Aurel	Karena banyak yang bilang juga kan, apay a banya berita yang ngga enak gitu. Maksudnya dibilang akunya gini gitu. Ngomongnya aneh-aneh gitu. Memang hari… Hari sebelum lebaran itu, pagi-pagi tuh aku sempet pendarahan tapi sedikit. Itu ngga banyak dan bukan… Aku bilangnya pendarahan, karena yang aku liat itu memang darah. Bukan kaya flek gitu, beda. Bukan… Biasanya kan flek warnanya coklat, ini tapi darah. Dari situ aku kirim kan ke dokter. Aku kirim ke dokter, dokter bilang, "Oh Aurel kamu harus bedrest total gitu."	AH2/D8/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel menjelaskan kondisinya dengan jujur dan jelas tanpa menutupi detail yang mengganggu atau menyakitkan, memberikan informasi yang diperlukan dengan lugas.
9.	Aurel	Jadi aku bedrest total. Udah nih, trus aku pulang kan ke rumah. Terus pas pulang ke rumah itu, apa namanya… Masih lumayan udah agak banyak tuh. Itu, apa… Darahnya… Terus udah lumayan banyak. Jam berapa ya, jam 12. Eh… jam 11 malem tuh, perutku tuh sakit tapi sakitnya tuh sakit banget kaya… Kaya mau haid tapi lebih sakit berkali-kali lipat. Terus akhirnya abangkan nemenin tuh ya dari jam 11 malem ya saying. Nemenin sampe jam 2 pagi. Dokter bilang, "Oh itu biasanya memang karena kontraksi." gitu. Karena kontraksi makannya itu sakit.	AH2/D9/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel memberikan penjelasan yang rinci dan jelas tentang kondisi kesehatannya, termasuk detail yang mungkin tidak nyaman didengar, namun penting untuk memahami situasinya.
10.	Aurel	Nah ternyata pas sakit itu, sepertinya itu. Itu tuh dia kaya dikeluar gitu. Jadi, yaudah. Nah dari situ aku udah, oh ni… Oh kayanya mungkin udah apa udah keluar gitu kali ya atau apa ga tau gitu. Habis itu udah. Nah akhirnya kita bar uke dokter pagi. Bener gitu dokter bilang, "Maaf banget ya bapak ibu." Dia bilang gitu, dokternya bilang.	AH2/D10/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel menceritakan kejadian secara langsung dan jujur tanpa menutupi detail yang menyakitkan, memberikan informasi yang jelas tentang apa yang terjadi.
11.	Atta	Saya liat dari pengecekkan darahnya memang…	AH2/D11/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Secara Samar-Samar	Tuturan ini termasuk strategi bertutur secara samar-samar karena Atta tidak menyelesaikan kalimatnya, membiarkan pendengar menebak atau menunggu informasi lebih lanjut tentang hasil pengecekan darah.
12.	Aurel	Emang tadi pagi cek darah dulu…	AH2/D12/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Secara Samar-Samar	Tuturan ini termasuk strategi bertutur secara samar-samar karena Aurel memberikan informasi yang tidak lengkap dan tidak jelas, membiarkan pendengar menebak atau menunggu penjelasan lebih lanjut.
13.	Atta	Iya udah ngecek darah, udah ngecek darah. Jadi pas cek darah ini udah negatif. Jangan menyalahkan Tuhan, jangan menyalahkan siapapun, jangan menyalahkan diri kamu. Udah happy. Tapi… Aku yakin biasanya in ikan	AH2/D13/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Atta memberikan informasi medis secara langsung dan jelas serta memberikan dukungan emosional dengan cara yang lugas dan penuh harapan.

		pendanda baiknya buat kita. Ini adalah tandanya kita berdua sehat, kita berdua subur. Ya Allah beberapa bulan ke depan kita bisa punya anak lagi ya sayang ya.			
14.	Aurel	Aamiin.	AH2/D14/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel memberikan respons yang langsung dan jelas, menunjukkan dukungan dan kesepakatan terhadap apa yang dikatakan oleh Atta.
15.	Atta	Yang penting aku mau kamu tetep kuat, tetep sabar. Karena kalau dia yang nangis, walaupun aku kuatin tapi aku tuh bakal lebih nangis dari dia gitu. Waktu dia lagi nangis, aku tuh kaya ngga bisa tiduran aja ngga bisa. Aku berdiri telfonin semua dokter, semua bidan, semua rumah sakit aku telfonin gitu kan.	AH2/D15/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Atta memberikan dukungan emosional yang penuh kasih dan pengertian kepada istrinya, menciptakan suasana yang mendukung dan memperkuat hubungan mereka.
16.	Aurel	Jam dua pagi itu, padahal besoknya itu udah hari lebaran.	AH2/D16/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif karena Aurel memberikan informasi tentang kesulitan yang dihadapinya dengan nada yang santun dan penuh pertimbangan, menjaga jarak sosial dengan pendengar untuk menghormati privasi mereka.
17.	Atta	Besoknya udah hari lebaran itu aku bener-bener…	AH2/D17/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Secara Samar-Samar	Tuturan ini termasuk strategi bertutur secara samar-samar karena Atta tidak menyelesaikan kalimatnya, membiarkan pendengar menebak atau menunggu informasi lebih lanjut.
18.	Aurel	Tapi dokter itu kita telfonin sampe jam 2 pagi.	AH2/D18/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel memberikan informasi secara langsung dan jelas tentang apa yang mereka lakukan dan jam berapa mereka melakukannya, tanpa menambahkan detail yang tidak perlu.
19.	Atta	Iya.	AH2/D19/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Atta memberikan respons yang langsung dan jelas, menunjukkan persetujuan terhadap apa yang dikatakan oleh Aurel.
20.	Aurel	Itu masih *online* telfon, saking tuh aku udah sakit banget gitu tapi mau ke rumah sakit, tapi tuh dokter bilang ngga bisa, kamu ke rumah sakit pun pasti nanti bedrest gitu. Kamu di rumah, karena besoknya udah hari lebaran nih besoknya tuh udah masuk lebaran kali mungkin karena itu jam udah, udah jam 1 pagi gitu. Udah ngga bisa gimana-gimana. Jadi aku kaya yaudah lah gitu. Ternyata pas kita, aku lagi sakit sesakit sakitnya itu tuh. Itu mungkin itu dia lagi, pas itu dia keluar gitu.	AH2/D20/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel memberikan penjelasan yang rinci dan jelas tentang kondisi kesehatannya dan apa yang terjadi pada saat itu, tanpa menutupi detail yang mungkin tidak nyaman didengar.
21.	Atta	Iya pada saat itu lah, apa ya… Anak kita udah…	AH2/D21/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Secara Samar-Samar	Tuturan ini termasuk strategi bertutur secara samar-samar karena Atta tidak menyelesaikan kalimatnya, membiarkan pendengar menebak atau menunggu informasi lebih lanjut.
22.	Aurel	Sakitnya itu euhhh luar biasa.	AH2/D22/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel memberikan penjelasan yang jelas dan langsung tentang rasa sakit yang dialaminya, tanpa menghindar dari detail yang tidak nyaman.
23.	Atta	Sakit banget udah kaya…	AH2/D23/STRATEGI	Bertutur Secara Samar-Samar	Tuturan ini termasuk strategi bertutur secara samar-samar karena Atta tidak

			BERTUTUR/MEI/2021		menyelesaikan kalimatnya, membiarkan pendengar menebak atau menunggu informasi lebih lanjut.
24.	Aurel	Apa ya… Nih dia tangannya nih, udah habis aku cakarin. Udah ampe teriak-teriak di kamar. Itu sakit banget.	AH2/D24/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel memberikan penjelasan yang rinci dan jelas tentang kondisi kesehatannya dan apa yang terjadi pada saat itu, tanpa menutupi detail yang mungkin tidak nyaman didengar.
25.	Atta	Karena waktu dia nangis, aku tuh kaya menggigil gitu. Kaya Ya Allah, Ya Allah, Ya Allah. Ikhlas, Ikhlas, Ikhlas, Ikhlas, Ikhlas. Allah tau yang terbaik, Allah tau yang terbaik. Kita berdua udah ngomong, udah ngomong berdua. Sayang apapun nanti periksanya. Kita happy. Kamu ada aku, aku ada kamu. Dia yang sakit, aku yang sakit. Kita masih banyak dream kita ke depannya. Masih mau usaha bareng-bareng, maish mau jalan bareng-bareng. Intinya Tuhan masih mungkin mau kita honeymoon lagi gitu. Jadi kita ngerasain suami istri yang bener-bener bisa olah raga bareng. Bisa ini bareng. Selalu ambil postifnya buat kita sayang ya.	AH2/D25/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Atta memberikan dukungan emosional yang penuh kasih dan pengertian kepada istrinya, menciptakan suasana yang mendukung dan memperkuat hubungan mereka.
26.	Aurel	Cuman… Iya postifnya. Pokoknya positifnya aku selalu inget aja pokoknya alhamdulillah aku tuh udah bersyukur banget bisa hamil aja aku tuh udah bersyukur. Seenggaknya aku tuh udah tau rasanya hamil itu seperti apa. Banyak lah, maksudnya pelajaran dari semua ini kita ambil kan sayang. Maksudnya dari…	AH2/D26/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Aurel menekankan rasa syukurnya dan memfokuskan pada hal-hal positif, menciptakan suasana yang mendukung dan memperkuat hubungan mereka.
27.	Atta	Luar biasa lah pelajarannya…	AH2/D27/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Atta memberikan penjelasan yang langsung dan jelas tentang pelajaran yang mereka dapatkan, tanpa menambahkan detail yang tidak perlu.
28.	Aurel	Luar biasa	AH2/D28/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel memberikan respons yang langsung dan jelas, menunjukkan persetujuan terhadap apa yang dikatakan oleh Atta.
29.	Atta	Pelajaran ke depannya kita…	AH2/D29/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Secara Samar-Samar	Tuturan ini termasuk strategi bertutur secara samar-samar karena Atta tidak menyelesaikan kalimatnya, membiarkan pendengar menebak atau menunggu informasi lebih lanjut.
30.	Aurel	Dokter tadi juga udah ngasih tau ya…	AH2/D30/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Secara Samar-Samar	Tuturan ini termasuk strategi bertutur secara samar-samar karena Aurel memberikan informasi yang tidak lengkap dan tidak jelas, membiarkan pendengar menebak atau menunggu penjelasan lebih lanjut.
31.	Atta	Kita… Iya, kita ngga usah, kita ngga akan ngoyo-ngoyo banget berdua.	AH2/D31/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Atta menekankan sikap santai dan tidak terlalu terburu-buru, menciptakan suasana yang mendukung dan memperkuat hubungan mereka.
32.	Aurel	Dokter bilang juga memang kalau misalkan nanti next ke depan di-keep secret dulu sampe beberapa bulan.	AH2/D32/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel memberikan informasi medis secara langsung dan jelas tanpa menghindar dari detail yang penting.
33.	Atta	Sampe keliatan gitu. Jadi ngga usah. Mungkin	AH2/D33/STRATEGI	Bertutur dengan Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif

		kemarin tuh karena kita heegemoninya tuh too happy.	BERTUTUR/MEI/2021	Kesantunan Positif	karena Atta menekankan perasaan bahagia yang mereka rasakan, menciptakan suasana yang mendukung dan memperkuat hubungan mereka.
34.	Aurel	Iya namanya kan kehamilan pertama gimana sih. Kita berdua sama-sama pengen punya anak gitu, tiba-tiba Allah kasih itu kan luar biasa.	AH2/D34/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Aurel menekankan perasaan bahagia dan rasa syukur yang mereka rasakan, menciptakan suasana yang mendukung dan memperkuat hubungan mereka.
35.	Atta	Happynya banget.	AH2/D35/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Atta memberikan respons yang langsung dan jelas, menunjukkan perasaan bahagia yang mereka rasakan.
36.	Aurel	Happy sekali gitu.	AH2/D36/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel memberikan respons yang langsung dan jelas, menunjukkan perasaan bahagia yang mereka rasakan.
37.	Atta	Jadi kaya…	AH2/D37/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Secara Samar-Samar	Tuturan ini termasuk strategi bertutur secara samar-samar karena Atta tidak menyelesaikan kalimatnya, membiarkan pendengar menebak atau menunggu informasi lebih lanjut.
38.	Aurel	Soalnya intinya kata dokter ngga ada yang salah.	AH2/D38/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel memberikan informasi medis secara langsung dan jelas tanpa menghindar dari detail yang penting.
39.	Atta	Ngga ada yang salah.	AH2/D39/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Atta memberikan respons yang langsung dan jelas, menunjukkan persetujuan terhadap apa yang dikatakan oleh Aurel.
40.	Aurel	Ngga ada yang salah dari kita gitu. Bukan, bukan salah dari kita. Memang ini udah jalannya kaya gini gitu.	AH2/D40/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel memberikan informasi secara langsung dan jelas, menunjukkan bahwa tidak ada yang salah dari pihak mereka.
41.	Atta	Semoga nanti ini juga jadi cerita juga buat adik-adikmu nanti kalau lahir. Ayah sama ibumu punya cerita yang luar biasa dari anak pertama kami yang udah dipanggil. Ini cerita yang luar biasa banget dan jadi pelajaran yang banyak banget buat papa mama yang muda ini.	AH2/D41/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Atta menekankan bahwa pengalaman ini akan menjadi pelajaran dan cerita yang berharga bagi mereka dan anak-anak mereka di masa depan, menciptakan suasana yang mendukung dan memperkuat hubungan mereka.
42.	Atta	Aku mohon maaf lahir batin sekali lagi buat temen-temen kalau ada salah kata, salah sikap, salah perbuatan.	AH2/D42/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif karena Atta meminta maaf dengan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan, menjaga jarak sosial dengan pendengar untuk menghormati privasi mereka.
43.	Aurel	Maaf lahir batin semuanya.	AH2/D43/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif karena Aurel meminta maaf dengan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan, menjaga jarak sosial dengan pendengar untuk menghormati privasi mereka.
44.	Atta	Oke sampe jumpa lagi temen-temen di kesempatan selanjutnya.	AH2/D44/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Atta mengakhiri percakapan dengan ucapan yang ramah dan penuh harapan, menciptakan suasana yang mendukung dan memperkuat hubungan dengan pendengar.
45.	Aurel	Di video yang lain lagi.	AH2/D45/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Aurel mengakhiri percakapan dengan ucapan yang ramah dan penuh harapan, menciptakan suasana yang mendukung dan memperkuat hubungan dengan pendengar.

46.	Atta	Mohon doanyanya aja yang terbaik.	AH2/D46/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Atta meminta doa dan dukungan dari pendengar dengan cara yang ramah dan penuh pengertian, menciptakan suasana yang mendukung dan memperkuat hubungan dengan pendengar.
47.	Aurel	Aamiin.	AH2/D47/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Aurel memberikan respons yang langsung dan jelas, menunjukkan persetujuan terhadap apa yang dikatakan oleh Atta.
48.	Atta	Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.	AH2/D48/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Atta mengakhiri percakapan dengan salam yang santun dan penuh penghormatan, menciptakan suasana yang mendukung dan memperkuat hubungan dengan pendengar.
49.	Aurel	Dadah…	AH2/D49/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Aurel mengakhiri percakapan dengan ucapan yang ramah dan penuh harapan, menciptakan suasana yang mendukung dan memperkuat hubungan dengan pendengar.
50.	Atta	Bye…	AH2/D50/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Atta mengakhiri percakapan dengan ucapan yang ramah dan penuh harapan, menciptakan suasana yang mendukung dan memperkuat hubungan dengan pendengar.
51.	Atta	Hugy… Hugy…	AH2/D51/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Atta mengakhiri percakapan dengan ucapan yang ramah dan penuh harapan, menciptakan suasana yang mendukung dan memperkuat hubungan dengan pendengar.

Data: **Rans *Entertainment* (RANS) 1**
Keterangan Tuturan :
(RANS1/D/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)
Singkatan judul video 1= RANS1
No Data = D1 STRATEGI BERTUTUR
Bulan video = DESEMBER
Tahun video = 2021

Jenis Strategi Bertutur

No	Jenis Strategi Bertutur	Konsep Strategi Bertutur
1	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Menyampaikan pesan secara langsung dan lugas tanpa menghindar atau menambahkan detail yang tidak perlu.
2	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Menggunakan komunikasi ramah dan mendukung untuk memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana harmonis.
3	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	Menjaga jarak sosial dan menghormati privasi pendengar dengan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan.
4	Bertutur Secara Samar-Samar	Menyampaikan pesan secara tidak langsung dan ambigu untuk menghindari konfrontasi atau ketidaknyamanan.
5	Bertutur di Dalam Hati atau Diam	Memilih untuk tidak mengungkapkan pikiran atau perasaan secara verbal, menjaga komunikasi secara internal.

RANS (26,1 M subscribers) (Rans *Entertainment*)
Judul 2: PENJUAL TEBU INI TIDAK PUNYA UANG UNTUK DIKASIH KE ISTRI SELAMA BERBULAN-BULAN .. (13,2 jt views, 16 Desember 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=MuE_5K8br9c s

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Strategi Bertutur	Analisis
1	Edelenyi Laura	Ih gapapa Kak. Ayo bisa angkat nggak	RANS1/D1/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Laura langsung menyatakan bahwa tidak apa-apa dan mengajak untuk mencoba mengangkat sesuatu tanpa menambahkan kata-kata yang tidak perlu atau basa-basi.
2.	Raffi Ahmad	Bisa. Marsel bantuin?	RANS1/D2/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Raffi langsung menjawab dengan singkat bahwa dia bisa dan kemudian meminta bantuan Marsel tanpa basa-basi atau penjelasan tambahan.
3.	Raffi Ahmad	Bisa sayang. Gila aku lama banget ga ketemu Laura.	RANS1/D3/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Raffi dengan jelas dan langsung mengungkapkan bahwa dia sudah lama tidak bertemu Laura tanpa menambahkan kata-kata yang tidak perlu.
4.	Nagita Slavina	Laura	RANS1/D4/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Nagita hanya memanggil nama Laura secara langsung tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu.
5.	Edelenyi Laura	Hai Kak Gigi	RANS1/D5/STRATEGI BERTUTUR/DESEM	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif karena Laura menyapa Nagita dengan ramah dan sopan, menggunakan istilah 'Kak' yang menunjukkan penghormatan dan kesopanan dalam berkomunikasi.

			BER/2021		
6.	Nagita Slavina	Laura apa kabar?	RANS1/D6/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif karena Nagita menanyakan kabar Laura sebagai bentuk perhatian dan untuk memperkuat hubungan sosial dengan sapaan yang ramah dan sopan.
7.	Edelenyi Laura	Aku baik dong Mba Gigi. Mba Gigi apa kabar?	RANS1/D7/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif karena Laura menjawab dengan ramah dan kemudian menanyakan kabar balik, menunjukkan kesopanan dan perhatian terhadap lawan bicara.
8.	Edelenyi Laura	Tapi udah betteran. Betteran.	RANS1/D8/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Laura menjelaskan kondisi kesehatannya secara langsung dan jelas tanpa menambahkan detail yang tidak perlu atau basa-basi.
9.	Greta Iren	Udah lebih baik cuman masih jangan capek-capekan ngurusin aku.	RANS1/D9/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif karena Greta menggunakan bahasa yang santun dan perhatian dengan memberikan peringatan agar Laura tidak terlalu lelah, menunjukkan kepedulian dan kesopanan.
10.	Nagita Slavina	Jangan nangis	RANS1/D10/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Nagita langsung memberikan nasihat kepada Laura untuk tidak menangis tanpa basa-basi atau penjelasan tambahan yang tidak perlu.
11.	Edelenyi Laura	Ga nangis, aku malu	RANS1/D11/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Laura merespon dengan jujur bahwa dia tidak menangis tetapi merasa malu, langsung ke inti perasaan tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu.
12.	Edelenyi Laura	Pokoknya paling aku sayang tuh Tuhan, diri aku, Ridho, kelaurga, temen-temen aku, iya itu sih	RANS1/D12/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Laura menyatakan dengan jelas dan langsung siapa saja yang paling ia sayangi, tanpa basa-basi atau tambahan detail yang tidak perlu.
13.	Rafathar	Subscribe. Kalian subscribe, gratis, cepetan, dipencet, tombol merah, tombol merah, tombol merah, jangan lupa, cepetan, gratis.	RANS1/D13/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Rafathar secara langsung dan berulang-ulang meminta penonton untuk subscribe, menunjukkan komunikasi yang jelas dan tegas tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu.
14.		Mana Laura? Oh lagi turun. Jadi Mas Gilang, kitakan punya temen, Laura. Menurut Mas Gilang ini gimana? Ya namanya takdir hidupkan. Tapi hebatnya Laura, kita harus kasih semangat. Bener kan?	RANS1/D14/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif karena Raffi menggunakan bahasa yang santun dan perhatian dengan memperkenalkan Laura dan mengajak Mas Gilang untuk memberikan dukungan, menunjukkan kepedulian dan niat baik.
15.	Gilang	Iya	RANS1/D15/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Gilang memberikan persetujuan dengan satu kata yang langsung dan jelas tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu.
16.	Shandy Purnamasari	Bener	RANS1/D16/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Shandy setuju dengan Raffi dengan jawaban yang singkat dan langsung, tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu.

17.	Gilang	Iya iya iya. Ya namanya tugas kita sebagai sahabatkan kasih support, kasih semangat. Itusih. Biar mentalnya	RANS1/D17/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif karena Gilang menekankan tugas sebagai sahabat untuk memberikan dukungan dengan bahasa yang santun dan perhatian, menunjukkan kepedulian terhadap mental Laura.
18.	Raffi Ahmad	Itu juga, terutama mentalnya dia. Diakan juga salah satu, ya dibilang tulang punggung diakan kerja buat dia sama kelaurganya. Sekarang liat di *podcast*nya Deddy Courbuzier, sedih jugasih	RANS1/D18/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Raffi menjelaskan pentingnya kondisi mental Laura secara langsung dan jujur, tanpa menambahkan detail yang tidak perlu.
19.	Shandy Purnama sari	Iya	RANS1/D19/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Shandy memberikan persetujuan dengan jawaban singkat dan jelas tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu.
20.	Raffi Ahmad	Karena emang dia, yaa.. tapi dia masih harus kuat juga jalaninnya. Namanya hidup gasih	RANS1/D20/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Raffi menekankan pentingnya tetap kuat dalam menghadapi hidup dengan kata-kata yang langsung dan tegas tanpa basa-basi atau penjelasan tambahan yang tidak perlu.
21.	Gilang	Hiduptuh banyak cobaanlah	RANS1/D21/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Gilang menyampaikan kenyataan hidup yang penuh cobaan secara langsung dan tanpa basa-basi atau penjelasan tambahan yang tidak perlu.
22.	Nagita Slavina	Eh, Laura! Wait wait wait	RANS1/D22/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Nagita langsung memanggil dan meminta perhatian Laura tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu.
23.	Edelenyi Laura	Ih gapapa Kak. Ayo bisa angkat nggak?	RANS1/D23/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Laura memberikan dorongan secara langsung untuk mencoba mengangkat sesuatu tanpa ragu-ragu atau tambahan kata yang tidak perlu.
24.	Raffi Ahmad	Bisa. Marsel bantuin?	RANS1/D24/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Raffi menjawab dengan tegas bahwa ia bisa dan meminta bantuan secara langsung, tanpa basa-basi atau penjelasan tambahan yang tidak perlu.
25.	Raffi Ahmad	Bisa sayang. Gila aku lama banget ga ketemu Laura.	RANS1/D25/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Raffi mengungkapkan langsung dan jujur bahwa sudah lama tidak bertemu Laura, tanpa menambahkan kata-kata yang tidak perlu atau basa-basi.
26.	Nagita Slavina	Laura	RANS1/D26/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Nagita hanya memanggil nama Laura secara langsung tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu.
27.	Edelenyi Laura	Hai Kak Gigi	RANS1/D27/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif karena Laura menyapa Nagita dengan ramah dan sopan, menggunakan istilah 'Kak' yang menunjukkan penghormatan dan kesopanan dalam berkomunikasi.
28.	Nagita Slavina	Ini sama pacarnya?	RANS1/D28/STRATEGI	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Nagita bertanya tentang pasangan Laura secara langsung tanpa basa-basi atau

			BERTUTUR/DESEMBER/2021		tambahan kata yang tidak perlu.
29.	Edelenyi Laura	Jangan gitudong	RANS1/D29/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Laura merespon dengan langsung dan jujur meminta untuk tidak bercanda tentang pasangan, tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu.
30.	Raffi Ahmad	Marsel	RANS1/D30/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Raffi memanggil Marsel secara langsung tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu.
31.	Nagita Slavina	Apa kabar Laura?	RANS1/D31/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif karena Nagita menanyakan kabar Laura sebagai bentuk perhatian dan untuk memperkuat hubungan sosial dengan sapaan yang ramah dan sopan.
32.	Edelenyi Laura	Baik baik	RANS1/D32/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Laura menjawab dengan jelas dan langsung bahwa ia baik-baik saja, tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu.
33.	Raffi Ahmad	Aku maaf ya belum sempet kesana Laura.	RANS1/D33/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif karena Raffi meminta maaf karena belum sempat mengunjungi Laura, menunjukkan penghormatan dan niat baik dengan bahasa yang sopan.
34.	Edelenyi Laura	Iya gapapa kak	RANS1/D34/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Laura merespon dengan langsung dan jujur bahwa tidak masalah jika Raffi belum sempat datang, tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu.
35.	Raffi Ahmad	Laura udah makan? Tuh	RANS1/D35/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Raffi menanyakan langsung apakah Laura sudah makan, tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu.
36.	Edelenyi Laura	Udah dong. Halo..	RANS1/D36/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Laura merespon dengan langsung bahwa ia sudah makan, kemudian menyapa, tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu.
37.	Raffi Ahmad	Udah lama ga ketemu sama Laura. Mas Gilang!	RANS1/D37/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Raffi mengungkapkan dengan jelas bahwa sudah lama tidak bertemu Laura, kemudian memanggil Mas Gilang tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu.
38.	Edelenyi Laura	Halo Mas Gilang	RANS1/D38/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif karena Laura menyapa Mas Gilang dengan ramah dan sopan, menunjukkan penghormatan dan niat baik dengan bahasa yang sopan.
39.	Gilang	Hai, sehat-sehat ya	RANS1/D39/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif karena Gilang memberikan ucapan selamat dan harapan sehat kepada Laura, menunjukkan perhatian dan kepedulian dengan bahasa yang sopan.

40.	Edelenyi Laura	Iya makasih. Kak..	RANS1/D40/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif karena Laura mengucapkan terima kasih kepada Gilang dan kemudian memanggil Nagita, menunjukkan kesopanan dan penghormatan dalam berkomunikasi.
41.	Raffi Ahmad	Udah lama ga ketemu	RANS1/D41/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Raffi mengungkapkan langsung bahwa sudah lama tidak bertemu tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu.
42.	Nagita Slavina	Hai sis. Sehat sis?	RANS1/D42/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif karena Nagita menyapa dengan sapaan akrab dan menanyakan kabar, menunjukkan keakraban dan kepedulian dalam berkomunikasi.
43.	Kru Rans	Bisa-bisa	RANS1/D43/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Kru Rans merespon langsung bahwa mereka bisa melakukannya, tanpa basa-basi atau tambahan kata yang tidak perlu.
44.	Raffi Ahmad	Susah dong	RANS1/D44/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi karena Raffi mengungkapkan langsung bahwa hal tersebut sulit dilakukan tanpa basa-basi atau penjelasan tambahan yang tidak perlu.
45.	Nagita Slavina	Sehat sis?	RANS1/D45/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif karena Nagita menanyakan kabar sebagai bentuk perhatian dan kesopanan dalam komunikasi, menunjukkan kepedulian terhadap lawan bicara.

Data: **Baim Paula (BAPAU) 1**
Keterangan Tuturan :
(BAPAU1/D/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020)
Singkatan judul video 1= BAPAU1
No Data = D1 STRATEGI BERTUTUR
Bulan video = DESEMBER
Tahun video = 2020

Jenis Strategi Bertutur

No	Jenis Strategi Bertutur	Konsep Strategi Bertutur
1	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Menyampaikan pesan secara langsung dan lugas tanpa menghindar atau menambahkan detail yang tidak perlu.
2	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Menggunakan komunikasi ramah dan mendukung untuk memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana harmonis.
3	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	Menjaga jarak sosial dan menghormati privasi pendengar dengan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan.
4	Bertutur Secara Samar-Samar	Menyampaikan pesan secara tidak langsung dan ambigu untuk menghindari konfrontasi atau ketidaknyamanan.
5	Bertutur di Dalam Hati atau Diam	Memilih untuk tidak mengungkapkan pikiran atau perasaan secara verbal, menjaga komunikasi secara internal.

BAPAU (21,4 M subscribers) (Baim Paula)
Judul 1: TERJADI KERIBUTAN DI RUMAH BAIM.. MAU MINTA KERJA, TAPI GA ADA PEKERJAAN. TAPI DIA MAKSA MAU KERJA ! (15jt views, 8 Mei 2020)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=jLZQ4T20REw

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Strategi Bertutur	Analisis
1	Baim Wong	Sebentar lagi sahur lo Boskyu	BAPAU1/D1/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Baim Wong mengingatkan penonton tentang sahur dengan cara yang ramah dan informal. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang akrab dan hangat dengan penonton.
2.	Baim Wong	Nanti ada air seru loh yang tidak konten yang tidak disengaja bosku Jadi pas pulang tuh tiba-tiba ada orang nungguin di depan saya bingung siapa tapi sebelumnya tentang dulu boskus dulu temenin nih Mantap dengan daging asli	BAPAU1/D2/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Baim Wong menceritakan kejadian seru dengan nada yang ramah dan mengundang. Strategi ini digunakan untuk menarik perhatian penonton dengan cara yang positif dan informatif.
3.	Baim Wong	Crot dagingnya banyak banget tuh lihat Beuh kagak ada pelit-pelitnya kalau bakmi mewah semewah itu tidak ada yang pelit dari semua apa yang disajikan	BAPAU1/D3/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Baim Wong menggambarkan makanan dengan antusias dan ramah. Strategi ini digunakan untuk menciptakan kesan positif dan mempromosikan produk dengan cara yang menarik.
4.	Baim Wong	Sama dia ada Sambal Matah dan juga ada juga sop buntut kita akan makan positif cobain belum selesai makan ini terus cobain dong enak banget	BAPAU1/D4/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Baim Wong mengajak penonton untuk mencoba makanan dengan nada yang ramah dan antusias. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang positif dan mengundang penonton untuk berpartisipasi.
5.	Baim Wong	Minyak kenyal banget dagingnya gede-gede enak banget	BAPAU1/D5/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Baim Wong mendeskripsikan makanan dengan nada yang ramah dan

					positif. Strategi ini digunakan untuk menarik perhatian penonton dengan deskripsi yang menggugah selera.
6.	Baim Wong	Ini sop buntut Beuh ada lagi nanti yang bakmi sambel matah bakmi mewah mantap itu ada jadi dia bawa anak terus yuk	BAPAU1/D6/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Baim Wong memberikan informasi tentang makanan dengan nada yang ramah dan antusias. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang positif dan menarik perhatian penonton.
7.	Baim Wong	Ininya	BAPAU1/D7/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Secara Samar-Samar	Tuturan ini termasuk strategi bertutur secara samar-samar karena Baim Wong tidak menyelesaikan kalimatnya, sehingga memberikan kesan ambigu dan tidak langsung. Strategi ini digunakan untuk mungkin menunggu respons atau melanjutkan pembicaraan dengan detail lebih lanjut.
8.	Baim Wong	Kuahnya dan semuanya itu Rasa Sok asli sembari Saya makan Selamat nonton ya dan selamat puasa juga mudah-mudahan semuanya lancar lancar saja	BAPAU1/D8/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Baim Wong memberikan ucapan selamat dengan nada yang ramah dan mendukung. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan bagi penonton.
9.	Baim Wong	Karena Takutnya kalau dibiasain orang masuk nanti ikut-ikutan orangnya semuanya yups	BAPAU1/D9/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif karena Baim Wong menggunakan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan untuk menjelaskan kekhawatirannya. Strategi ini digunakan untuk menjaga jarak sosial dan menghormati pendengar dengan sopan.
10.	Baim Wong	Jadi gimana Kenapa sayang?	BAPAU1/D10/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Baim Wong menggunakan kata "sayang" yang menunjukkan kedekatan dan kepedulian. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang ramah dan mendukung dalam komunikasi.
11.	Baim Wong	Terus	BAPAU1/D11/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Secara Samar-Samar	Tuturan ini termasuk strategi bertutur secara samar-samar karena Baim Wong hanya mengatakan satu kata tanpa konteks yang jelas. Strategi ini mungkin digunakan untuk menunggu respons lebih lanjut dari lawan bicara atau melanjutkan pembicaraan secara tidak langsung.
12.	Ibu Tak Dikenal	Diusir saudara yang satu saudara yang lain ntar dulu satunya	BAPAU1/D12/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Ibu Tak Dikenal menyampaikan masalah keluarganya dengan cara yang langsung dan jelas. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara eksplisit tentang situasi yang dihadapi.
13.	Baim Wong	Dibiasain orang apa minta-minta di depan rumah saya Saya paling suka	BAPAU1/D13/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong mengungkapkan ketidaknyamanannya dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya secara eksplisit.
14.	Baim Wong	Karena Takutnya nanti orang kebiasaan semuanya minta kayak begini udah saya bilangin Maksa aja pengen ketemu pengen ketemu tapi nggak Boleh bantu juga	BAPAU1/D14/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menjelaskan alasan ketidaknyamanannya dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit tentang pandangannya.
15.	Baim Wong	Minta kerjaan minta kerjaan	BAPAU1/D15/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong mengulang permintaan pekerjaan dengan cara yang langsung dan jelas. Strategi ini digunakan untuk menegaskan permintaan secara eksplisit.
16.	Staff Baim	Kerjaan di sini udah penuh Udah banyak orang nggak bisa Bu kerjaan nggak ada udah penuh di sini di dalam ada 3 jadi	BAPAU1/D16/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Staff Baim memberikan penjelasan tentang kondisi pekerjaan dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara eksplisit dan tidak ambigu.

17.	Baim Wong	Cibodas semua sini ya gimana semuanya minta kerjaan tinggal banyak itu yang namanya	BAPAU1/D17/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Secara Samar-Samar	Tuturan ini termasuk strategi bertutur secara samar-samar karena Baim Wong tidak menyelesaikan kalimatnya, sehingga memberikan kesan ambigu dan tidak langsung. Strategi ini mungkin digunakan untuk menunggu respons lebih lanjut dari lawan bicara atau melanjutkan pembicaraan secara tidak langsung.
18.	Baim Wong	Juga Seharusnya bisa bercermin ya Maaf ya bu ya kalau misalkan Ibu diusir dari rumah seharusnya bercermin juga kenapa bisa seperti itu	BAPAU1/D18/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong memberikan saran dan kritik dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan pandangannya secara eksplisit dan tanpa basa-basi.
19.	Baim Wong	Kalau kita orang yang tidak bermasalah pasti diterima nggak bisa nggak tahu hidup itu pasti ada sesuatunya kalau misalkan dia itu tiba-tiba ke rumah temennya saya nggak punya rumah saya nggak punya makan kalau dia teman baik ya boleh tinggal	BAPAU1/D19/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menjelaskan pandangannya tentang situasi dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit tentang pemikirannya.
20.	Ibu Tak Dikenal	Malem semua orang udah tahu kemarin aku digebukin sampai akhirnya berdarah	BAPAU1/D20/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Ibu Tak Dikenal menjelaskan kejadian yang dialaminya dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan pengalaman secara eksplisit.
21.	Ibu Tak Dikenal	Kita laporin polisi tapi dihalangi sama suami saya [Musik] sekarang mau gimana nih saya harus kerja di dalam	BAPAU1/D21/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Ibu Tak Dikenal menjelaskan situasi dan masalah yang dihadapinya dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit tentang kondisinya.
22.	Ibu Tak Dikenal	Solusinya apa Nah itu dia aku lagi itu sama suami saya makanya aku ke sini dia pergi tinggalkan bulan apa 2 bulan gitu di Makassar	BAPAU1/D22/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Ibu Tak Dikenal meminta solusi dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk mencari bantuan secara eksplisit.
23.	Ibu Tak Dikenal	Aku mau kerja waktu lagi nanti saya marah kalau gini caranya kalau saya marah nanti beda lagi	BAPAU1/D23/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Ibu Tak Dikenal menjelaskan keinginannya dan memberikan peringatan dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan perasaannya secara eksplisit.
24.	Baim Wong	Nggak enak nanti cuma pilih dua mau dicariin tempat tinggal atau dikasih uang kalau nggak keluar dari sini ya udah ganggu ini namanya polisi	BAPAU1/D24/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong memberikan dua pilihan dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan solusi secara eksplisit dan tegas.
25.	Cameraman	Nggak bisa Ibu nggak ada kerjaannya Mas Baim mau kerja ini Bu	BAPAU1/D25/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Cameraman memberikan penjelasan tentang tidak adanya pekerjaan dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara eksplisit.
26.	Cameraman	Nggak tahu gue	BAPAU1/D26/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Cameraman memberikan jawaban singkat dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan respons secara eksplisit dan cepat.
27.	Cameraman	Dari mana dari mana alamat ini naik grab?	BAPAU1/D27/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Cameraman menanyakan asal dan tujuan dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk mencari informasi secara eksplisit.
28.	Camera	Yang punya aja ke sini mau mau ke rumah Baim	BAPAU1/D28/STRATE	Bertutur Terus Terang Tanpa	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena

	man	Wong gitu	GI BERTUTUR/MEI/2020	Basa-Basi	Cameraman memberikan penjelasan tentang tujuan orang yang datang dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara eksplisit.
29.	Cameraman	Kalau ada di dalam ada nih Ibu Tujuannya	BAPAU1/D29/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Cameraman menjelaskan situasi dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara eksplisit tentang keadaan.
30.	Cameraman	Ke sekolah kan bukan ke rumah Baim kan Tadi katanya mau ke sekolah ini	BAPAU1/D30/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Cameraman mengklarifikasi tujuan dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk mencari informasi secara eksplisit dan memastikan tujuan.
31.	Staff Baim	Makan pegang aja Bu pegang aja	BAPAU1/D31/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Staff Baim memberikan instruksi dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan arahan secara eksplisit.
32.	Ibu Bertopi	Sekarang gak ada yang sering bekerja soalnya kenapa bingung saya juga saya tuh nggak pernah ngasih duit orang-orang depan begini cuman tadi	BAPAU1/D32/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Ibu Bertopi menjelaskan situasinya dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit tentang kondisinya.
33.	Baim Wong	Orang-orang saya aja bilang kasih aja di kasihan nanti orang-orang nyontohin semua saya semua nggak mau saya	BAPAU1/D33/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menjelaskan pandangannya dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan pendapat secara eksplisit.
34.	Ibu Bertopi	Bilang lagi punya anak gimana ya mbak yang kerja aja pada nyuci pada keluar jadi emang ada yang dikurangi ya	BAPAU1/D34/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Ibu Bertopi menjelaskan situasinya dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara eksplisit tentang kondisi keluarganya.
35.	Baim Wong	Tapi kan saya juga misalkan ada di sini juga kos-kosan juga stok aja di situ dulu takut deh saya nanti kalau Paula Paula nanti lihat ini kan juga nggak enak juga saya bukan tempatnya di sini Ibu ke polisi juga nah itu masih bisa	BAPAU1/D35/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong memberikan penjelasan tentang situasinya dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi dan saran secara eksplisit.
36.	Baim Wong	Ini bukan di sini pun tempatnya malah jadi mengganggu loh nanti saya bisa bilang Kelurahan sini sama sini	BAPAU1/D36/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menjelaskan bahwa tempat tersebut tidak tepat dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit.
37.	Baim Wong	Angkat dulu mungkin saudaranya Nah itu Angkat dulu Mungkin aja dia peduli angkat katanya nggak ada yang nelepon itu ada tuh itu	BAPAU1/D37/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong memberikan instruksi untuk mengangkat telepon dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan arahan secara eksplisit.
38.	Baim Wong	Nggak ya Angkat dulu dia juga peduli itu kan Kalau orang nggak peduli Angkat dulu jangan lama-lama in nanti mati angkat coba speaker phone coba saya mau dengar coba	BAPAU1/D38/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong memberikan instruksi dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan arahan secara eksplisit dan memastikan tindakan segera diambil.
39.	Baim Wong	Halo pak pak	BAPAU1/D39/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menyapa dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memulai percakapan secara eksplisit.

40.	Ibu Tak Dikenal	Mau ngomong	BAPAU1/D40/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Ibu Tak Dikenal menyatakan keinginannya untuk berbicara dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan niat secara eksplisit.
41.	Ibu Tak Dikenal	Ka ini di rumahnya mas mbak Baim ini Mas Baim mau ngomong nih	BAPAU1/D41/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Ibu Tak Dikenal menginformasikan bahwa Baim Wong ingin berbicara dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara eksplisit.
42.	Baim Wong	Halo Om salam ini istrinya bapak Iya waalaikumsalam Terus kenapa ditinggalin begini Pak Ini kalau sampai di depan rumah saya	BAPAU1/D42/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menyapa dan mengajukan pertanyaan dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memulai percakapan dan mencari klarifikasi secara eksplisit.
43.	Baim Wong	Minta-minta begini Minta pekerjaan kan aneh ya rumah saya	BAPAU1/D43/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong mengungkapkan pandangannya tentang situasi dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan pendapat secara eksplisit.
44.	Baim Wong	Tidak pamit Oh nggak pamit sama Bapak Iya karena kan	BAPAU1/D44/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menjelaskan situasi dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit.
45.	Baim Wong	Saya tuh di sini juga kan sebenarnya kalau dia ke sini maksudnya kayak begini di depan rumah saya kan kasihan suaminya juga nanti juga namanya jelek suami Emang siapa nanti Orangnya nanya nanti pasti nunjuk-ngujuki juga ke bapak juga cuman ini Makanya sekarang solusinya	BAPAU1/D45/STRATEGI BERTUTUR/MEI/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong memberikan penjelasan dan solusi dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan dan saran secara eksplisit.

Data: **Baim Paula (BAPAU) 2**
Keterangan Tuturan :
(BAPAU2/D/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020)
Singkatan judul video 2= BAPAU2
No Data = D2 STRATEGI BERTUTUR
Bulan video = APRIL
Tahun video = 2020

Jenis Strategi Bertutur

No	Jenis Strategi Bertutur	Konsep Strategi Bertutur
1	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Menyampaikan pesan secara langsung dan lugas tanpa menghindar atau menambahkan detail yang tidak perlu.
2	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Menggunakan komunikasi ramah dan mendukung untuk memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana harmonis.
3	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	Menjaga jarak sosial dan menghormati privasi pendengar dengan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan.
4	Bertutur Secara Samar-Samar	Menyampaikan pesan secara tidak langsung dan ambigu untuk menghindari konfrontasi atau ketidaknyamanan.
5	Bertutur di Dalam Hati atau Diam	Memilih untuk tidak mengungkapkan pikiran atau perasaan secara verbal, menjaga komunikasi secara internal.

BAPAU (21,4 M subscribers) (Baim Paula)
Judul 2: PENJUAL TEBU INI TIDAK PUNYA UANG UNTUK DIKASIH KE ISTRI SELAMA BERBULAN-BULAN .. (13 jt views, 26 April 2020)
https://www.YouTube.com/watch?v=dmZXypa-38Y

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Strategi Bertutur	Analisis
1.	Baim Wong	Hai	BAPAU2/D1/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menyapa dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memulai komunikasi dengan cara yang eksplisit.
2.	Baim Wong	Hai pinguino Sekarang kita lagi di rumah dulu nih boss-q ini apa adanya kita nih Moskow ini Maaf ya agak berantakan ini tempat aku nonton di bosku jadi aku	BAPAU2/D2/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menjelaskan situasi di rumahnya dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara eksplisit tentang keadaannya saat itu.
3.	Baim Wong	Kalau nonton di sini terus nanti pas malem gitu biasanya kita nonton tuh Ken lagi banget abis ini kita ke channel ya minta izin kiano untuk pergi birthday	BAPAU2/D3/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara eksplisit tentang rencana kegiatan.
4.	Baim Wong	Insyaallah besar banyak manfaat buat orang sini Jadi ini apa adanya kita boss-q bukannya berantakan tapi memang belum diberesin aja gitu loh ini tempat	BAPAU2/D4/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Baim Wong menjelaskan kondisi rumah dengan nada yang ramah dan mengundang. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang positif dan memberikan penjelasan dengan sopan.
5.	Baim Wong	Tidur kiano to the supaya nggak digigitin nyamuk banyak juga bareng Mania nah ini kiano lagi apa kiano cepat sini piano sayang gini dong minum Mama aja nih	BAPAU2/D5/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Baim Wong menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada Kiano dengan nada yang ramah. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang hangat dan mendukung.

6.	Baim Wong	Nih cuma ketawanya dulu yuk Boleh nggak high Lucky pneumonia kau main kau mau ke?	BAPAU2/D6/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Baim Wong mengajak dengan nada yang ramah dan mendukung. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang positif dan mengundang partisipasi.
7.	Baim Wong	Tempat uh ditendang-tendang memain henti	BAPAU2/D7/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menjelaskan kondisi dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit.
8.	Baim Wong	Nih tebing atau ikut bingung deh Oke deh	BAPAU2/D8/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Secara Samar-Samar	Tuturan ini termasuk strategi bertutur secara samar-samar karena Baim Wong tidak memberikan penjelasan yang lengkap dan meninggalkan kesan ambigu. Strategi ini mungkin digunakan untuk menunggu respons lebih lanjut dari lawan bicara atau melanjutkan pembicaraan.
9.	Baim Wong	Say bye-bye Sasuke mau pergi ya sayang I love you	BAPAU2/D9/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Baim Wong mengucapkan salam perpisahan dengan nada yang ramah dan penuh kasih sayang. Strategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang hangat dan mendukung.
10.	Baim Wong	Ayo kita berangkat saya mandi dulu tapi ya karena saya juga sebenernya belum	BAPAU2/D10/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menjelaskan rencananya dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit tentang tindakan yang akan dilakukan.
11.	Baim Wong	Mandi atau enggak ganti baju Taman deh aku mandi dulu deh pola bosio sekarang sudah memasuki Ramadan kan sekarang banyak pedagang gue yang secara Banyak pedagang yang bener-bener masuk bulan	BAPAU2/D11/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menjelaskan rencananya dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit tentang tindakan yang akan dilakukan.
12.	Baim Wong	Romadhon itu dia berpikir panjang kursi Russian kebutuhan keluarga keadaan begini kita temuin yuk satu persatu yang kita bisa bantu mungkin di jalan ini bisa kita bantu ya kita apa yang akan terpuruk bismillah mudah-mudahan kita	BAPAU2/D12/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menjelaskan rencananya dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit tentang tindakan yang akan dilakukan.
13.	Baim Wong	Mau kita lihat juga baik ya Oke kita mau ambil uang ingat kalau megang-megang gini langsung fansign	BAPAU2/D13/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menjelaskan tindakannya dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit tentang tindakan yang akan dilakukan.
14.	Baim Wong	Cara melepas Sil ada nih tukang jualan	BAPAU2/D14/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong memberikan informasi tentang adanya penjual dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara eksplisit.
15.	Baim Wong	Jalan jadi kemana ilang di belakang uang tape tapi kita cari tempat sepi ya takutnya nanti jadi kerumunan massa	BAPAU2/D15/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menjelaskan rencananya dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit tentang tindakan yang akan dilakukan.
16.	Baim Wong	Boss-q tak baik Iya Pak Iya kenapa kenapa jadi kalau misalkan mau ngobrol	BAPAU2/D16/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menjelaskan tindakannya dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit tentang tindakan yang akan dilakukan.
17.	Supir	Marine tempat sepi apa ramai maksudnya aja	BAPAU2/D17/STRATEGI	Bertutur Terus Terang	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Supir

		mengundang masa iya penyelenggara	BERTUTUR/APRIL/2020	Tanpa Basa-Basi	menanyakan kondisi dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk mencari informasi secara eksplisit tentang keadaan yang dihadapi.
18.	Supir	Sanksi aja sanksi sanksi penjara ini menganggap mencari silat terpenjara.	BAPAU2/D18/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Supir menjelaskan konsekuensi dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit tentang konsekuensi tindakan yang diambil.
19.	Baim Wong	Jualan ini? Udah berapa lama jualan?	BAPAU2/D19/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menanyakan informasi dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk mencari informasi secara eksplisit tentang kegiatan penjual.
20.	Penjual Tape	Kira-kira hampir 20 tahun 20 Tahun.	BAPAU2/D20/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Penjual Tape memberikan informasi dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit tentang lama berjualan.
21.	Baim Wong	Nyak kurang mainnya begini 123 lagi dong lagi lagi Hai semuanya banyak orang saya 333 kilo	BAPAU2/D21/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menjelaskan kegiatan dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan informasi secara eksplisit tentang kegiatan yang dilakukan.
22.		Koplo ini jualnya per kilo orange ini press press itu ini segar warung-warung harus ngambil di mana Kalau segini 10.000 sehari bisa kalau ternyata kau	BAPAU2/D22/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Penjual Tape menjelaskan cara berjualan dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit tentang cara berjualan.
23.	Penjual Tape	Kiloan 8080 Alhamdulillah paling banyak	BAPAU2/D23/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Penjual Tape memberikan informasi tentang jumlah penjualan dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit tentang jumlah penjualan.
24.	Baim Wong	Langsung Berapa banyak tuh orang-orang	BAPAU2/D24/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menanyakan informasi dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk mencari informasi secara eksplisit tentang jumlah orang yang membeli.
25.	Penjual Tape	Siswa itu jadi merah ngomong misalnya sekitar terus satu kali	BAPAU2/D25/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Penjual Tape menjelaskan kondisi dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit tentang situasi yang dihadapi.
26.	Penjual Tape	Terus lalu kita ini mungkin kalau ada yang nyoba ada beberapa jeruk jadi	BAPAU2/D26/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Penjual Tape menjelaskan kondisi dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit tentang situasi yang dihadapi.
27.	Baim Wong	Pernah paling Untung udah mengusung	BAPAU2/D27/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Baim Wong menanyakan informasi dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk mencari informasi secara eksplisit tentang keuntungan yang pernah didapat.
28.	Penjual Tape	Untung aja nomornya itu maksudnya jangan Grogol	BAPAU2/D28/STRATEGI BERTUTUR/APRIL/2020	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Penjual Tape menjelaskan kondisi dengan cara yang jelas dan langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit tentang situasi yang dihadapi.

Data: **Willie Salim (WS) 1**
Keterangan Tuturan :
(WS1/D/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)
Singkatan judul video 1= WS1
No Data = D1 STRATEGI BERTUTUR
Bulan video = DESEMBER
Tahun video = 2021

Jenis Strategi Bertutur

No	Jenis Strategi Bertutur	Konsep Strategi Bertutur
1	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Menyampaikan pesan secara langsung dan lugas tanpa menghindar atau menambahkan detail yang tidak perlu.
2	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Menggunakan komunikasi ramah dan mendukung untuk memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana harmonis.
3	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	Menjaga jarak sosial dan menghormati privasi pendengar dengan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan.
4	Bertutur Secara Samar-Samar	Menyampaikan pesan secara tidak langsung dan ambigu untuk menghindari konfrontasi atau ketidaknyamanan.
5	Bertutur di Dalam Hati atau Diam	Memilih untuk tidak mengungkapkan pikiran atau perasaan secara verbal, menjaga komunikasi secara internal.

WS (32,3 M subscribers) (Willie Salim)
Judul 1: BORONG SEMUA BARANG INDOMARET SAMPAI KOSONG!!! (43jt views, 2 Desember 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=limBPcLRzKs

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Strategi Bertutur	Analisis
1	Willie Salim	Hai kok aku mau borong semuanya Kak satu Indomaret sampai kosong semuanya aku udah siapin teh buat masukin semua barangnya aku juga dibantuin sama teman-teman aku	WS1/D1/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menyatakan niatnya secara jelas dan langsung untuk memborong seluruh barang di Indomaret.
2.	Pegawai Indomaret	Buah jeruknya panjang banget sampai capek	WS1/D2/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Pegawai Indomaret mengeluhkan panjangnya antrian dengan cara yang jelas dan langsung.
3.	Willie Salim	Uh Hari ini aku mau borong satu Indomaret semuanya sampai kosong benar-benar kosong let's do Oke Guys jadi aku udah jejak filming buat bodoh	WS1/D3/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim mengungkapkan tujuan dan kegiatannya secara jelas dan langsung.
4.	Vilmei	Ke Indomaret yeah kamu yakin bisa borong semuanya kok bisa kok	WS1/D4/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Vilmei menanggapi niat Willie dengan nada yang mendukung dan positif.
5.	p	Aku mau borong semuanya Kak satu Indomaret sampai kosong semuanya kira-kira sekarang tanggal berapa?	WS1/D5/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menyatakan niatnya secara jelas dan langsung untuk memborong seluruh barang di Indomaret.
6.	Willie Salim	Harganya lebih kita coba dulu ya Mantap Oke jadi barang pertama kita kayaknya daerah sini lu	WS1/D6/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menyatakan secara jelas barang pertama yang akan diambil.

		hari ini aku mau ambil yang ini	2021		
7.	Vilmei	Sauna ini ini kenapo Iya siang tolongin blok goblok goblok kesukaan aku tahu Guys kita Mau ngabisin waktu yang	WS1/D7/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Vilmei menunjukkan rasa senang dan antusias dengan nada yang mendukung dan positif.
8.	Vilmei	Sudah sini oke lanjut ke banyak kalau kita berdua waktu lama malah ngajak temen-temen kita guys Hei	WS1/D8/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Vilmei menunjukkan rasa semangat dan kerja sama dengan nada yang ramah dan positif.
9.	Willie Salim	Maupun dua keranjang aduh	WS1/D9/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan komentar secara langsung tentang jumlah barang yang dibeli.
10.	Willie Salim	Aduh gila boleh juga [Musik] ini borong ini melempar jadi kita harus	WS1/D10/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim mengungkapkan kekaguman secara jelas dan langsung.
11.	Willie Salim	Lagi minum air putih ya guys Ini bentar lagi habis kita Ya udah dulu sering dibilang kan rajin ngaji minum air putih nih tahu nih tahun ke tahun juga nih air putih ini	WS1/D11/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan penjelasan secara langsung tentang kebiasaannya minum air putih.
12.	Vilmei	Ayo Guys kita mau bikin pokokan mau	WS1/D12/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Vilmei menunjukkan rasa semangat dan antusias dengan nada yang ramah dan positif.
13.	Vilmei	Tidak cari susu-susu mana ya susu-susu Iyo?	WS1/D13/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Vilmei mengajukan pertanyaan secara langsung tentang letak produk susu.
14.	Vilmei	Aku enggak yang low-fat Jangan kentut	WS1/D14/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Vilmei menyatakan preferensi produk susu secara jelas dan langsung.
15.	Willie Salim	Kamu ngapain sih bukannya kamu ngapain bukannya borong mau makan-makan disuruh kerja borongan suka banget ngomong-ngomong pesawat terbang?	WS1/D15/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menanyakan tindakan secara jelas dan langsung.
16.	Willie Salim	Halo Pak jadi Bapak boleh ambil apa aja dalam waktu satu menit kayak apa aja boleh ya satu menitnya kita mulai dari	WS1/D16/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan instruksi secara langsung tentang apa yang boleh diambil dalam waktu satu menit.
17.	Willie Salim	Sekarang sekarang nggak bawa satu dong eh detik Eh Pak Wow semuanya waktu saya bantu	WS1/D17/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan instruksi dan menawarkan bantuan secara langsung.
18.	Willie Salim	Oke bye udah-udah 50.50.4 10.50.5	WS1/D18/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan instruksi secara langsung tentang hitungan waktu yang tersisa.
19.	Willie Salim	Udah ada udah	WS1/D19/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan instruksi secara langsung tentang penyelesaian waktu.
20.	Willie Salim	Nyimak sambil nungguin capek-capek semuanya tadi bantu	WS1/D20/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan komentar secara langsung tentang kelelahan setelah membantu.
21.	Willie	Halo jadi guys disaat yang lainnya sedang capek-	WS1/D21/STRATEGI	Bertutur Terus Terang Tanpa	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena

	Salim	capek aku malam masuk kulkas buat ngadem mantap berapa kira-kira	BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Basa-Basi	Willie Salim memberikan penjelasan secara langsung tentang tindakannya masuk kulkas untuk mendinginkan diri.
22.	Willie Salim	Mira silakan jalan Selamat jalan jadi guys Aku udah capek banget	WS1/D22/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim mengungkapkan rasa lelah secara jelas dan langsung.
23.	Willie Salim	Ngeborong sekarang tinggal tiduran di tumpukan snack ini John Kena tiduran juga pernah makan	WS1/D23/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menjelaskan tindakannya dengan cara yang jelas dan langsung.
24.	Willie Salim	Snack di tempat tidur next mana bakal banget hidung saya lagi borong Oh yang nafas babi melonjak masih seorang Indomie Wah Oh udah Pak Apapun yang Bapak sanggup	WS1/D24/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menjelaskan tindakannya dengan cara yang jelas dan langsung.
25.	Willie Salim	Ambil sayang bayar Mbak langsung coba bukan bukan ini Bapak ini melayani semua ah	WS1/D25/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan instruksi tentang proses pembelian secara jelas dan langsung.
26.	Willie Salim	Berarti nih ya nyari apalagi bahwa susuk Pak satu aja semua weh Hai panggung abis nyoba yang	WS1/D26/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan instruksi secara langsung tentang pencarian barang lainnya.
27.	Willie Salim	Hai nih bisa buat BBM awak nggak tahu bahwa banyaknya bapaknya minta keluar Pak Godong go lanjut	WS1/D27/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan instruksi secara langsung tentang tindakan selanjutnya.
28.	Willie Salim	Kenapa sakit batang lagi gila dorong	WS1/D28/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan instruksi secara langsung tentang tindakan selanjutnya.
29.	Willie Salim	Cocok aku mungkin Joy Kinder Joy Ayo Guys kita cari Kinder Joy semua-semuanya	WS1/D29/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan instruksi secara langsung tentang pencarian produk Kinder Joy.
30.	Willie Salim	Bacung Halo guys ini aku mau tumpukan vishu	WS1/D30/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/ 2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan penjelasan secara langsung tentang tindakannya dengan cara yang jelas dan langsung.

Data: **Willie Salim (WS) 2**
Keterangan Tuturan :
(WS2/D/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021)
Singkatan judul video 2= WS2
No Data = D STRATEGI BERTUTUR
Bulan video = DESEMBER
Tahun video = 2021

Jenis Strategi Bertutur

No	Jenis Strategi Bertutur	Konsep Strategi Bertutur
1	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Menyampaikan pesan secara langsung dan lugas tanpa menghindar atau menambahkan detail yang tidak perlu.
2	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Menggunakan komunikasi ramah dan mendukung untuk memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana harmonis.
3	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	Menjaga jarak sosial dan menghormati privasi pendengar dengan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan.
4	Bertutur Secara Samar-Samar	Menyampaikan pesan secara tidak langsung dan ambigu untuk menghindari konfrontasi atau ketidaknyamanan.
5	Bertutur di Dalam Hati atau Diam	Memilih untuk tidak mengungkapkan pikiran atau perasaan secara verbal, menjaga komunikasi secara internal.

WS (32,3 M subscribers) (Willie Salim)
Judul 2: AJAK 100 SPIDERMAN BUAT BORONG BIOSKOP ! (14jt views, 28 Desember 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=VbgYEEwIFqA

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Strategi Bertutur	Analisis
1	Willie Salim	Hai Kak kalau aku borong semuanya berapa Pak rencana	WS2/D1/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim langsung *menanyakan harga*.
2.	Willie Salim	Oke Guys jadi ini penampakan tiket sapu bioskop Mari kita borongi bisa tapi guys Oke ini nih	WS2/D2/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menjelaskan tindakannya secara jelas.
3.	Willie Salim	Langsung 10 pademan yang profesional Bro Ya gimana caranya ya oke Guys jadi hari ini aku bakalan sewa 100 piderman buat ikut aku nonton bioskop nanti satu bioskop full kita bakal lewat besoknya ada-ada filme sama ada di aku kita bakal	WS2/D3/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menjelaskan rencananya dengan jelas dan langsung.
4.	Willie Salim	Tampil semesta yang lainnya Oke Guys jadi kita udah nambah ada lima Spiderman ya boleh Bro Coba gimana kalau yang ini yang klasik kita jalan	WS2/D4/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menjelaskan tindakannya dengan cara yang jelas.
5.	Willie Salim	Dulu ya boleh jalan dulu jadi bisa Spiderman itu ngapain aja Bro lagi oke Guys langsung saja kita tambah 10 Spiderman kadang ini nih langsung 10 spider-man yang	WS2/D5/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan penjelasan secara langsung.

6.	Willie Salim	Profesional Bro ya Ini bukan bukan kaleng kaleng bukan main-main hai hahaha ini mau yang anak kecil guys Oke ini ada anak kecil nih ada menawan nih oke biar kita kasih lihat Spiderman tuh kalau atraksi Gimana kalau pasti additives charity biasanya saja Bantu	WS2/D6/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menjelaskan tentang profesionalitas para Spiderman.
7.	Willie Salim	Ngapain Gimana gimana gimana coba ini guys Spiderman asli ya Wih mantap mantap mantap mantap mantap ini pacarnya satu semua atau beda-beda Kirain pacarnya MJ semua garing gue boleh boleh	WS2/D7/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan penjelasan langsung tentang Spiderman.
8.	Willie Salim	Boleh ini udah semuanya kan Bro ini pada masa bodoh karena apa Palace mider Tapi kalau ini apa nih Bro Green Goblin ini jahat dong bisa ketawa menyerang Kalau aku sih yang paling keren kayaknya yang 2 ini ih pada	WS2/D8/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan penjelasan langsung tentang karakter.
9.	Willie Salim	Main klasik yang keren ya bareng tapi enggak Reni Marsha symbiot mantap item ini bisa atasi Guys oke	WS2/D9/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan penjelasan langsung tentang karakter.
10.	Willie Salim	Cewe2 Ayo Guys kita tambah 10 Spiderman lagi biar jadi 20 yang nonton banyak banget guys deg-degan banget saking banyaknya spider-man spider-man nyabut	WS2/D10/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan instruksi langsung tentang menambah Spiderman.
11.	Willie Salim	Panggung sendiri penasaran banget hasilnya bakal serame apa deg-degan banget ditengah Spiderman ini okay guys jadi ini spidermannya udah banyak banget udah berapa slime-nya bro udah udah 20 sampai Darman dan ini mereka Emang keren-keren banget biasanya	WS2/D11/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menjelaskan situasi dengan jelas dan langsung.
12.	Willie Salim	Ngapain Kalau selain atraksi charity Ya Bro ya charity itu betapa Bro?	WS2/D12/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim langsung *menanyakan kegiatan* selain atraksi charity.
13.	Willie Salim	Rumah sakit-rumah Sakit kepada asuhan anak jalanan kita dari mana Bro Hai dibuat Indonesia	WS2/D13/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menjelaskan tentang kegiatan charity dengan jelas.
14.	Willie Salim	Weh tetanggaku yang ramah ini memang bersama-sama terus kita kedatangan nyaman nih	WS2/D14/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menjelaskan situasi dengan jelas dan langsung.
15.	Cosplay MJ	Mj	WS2/D15/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Cosplay MJ langsung menyebutkan karakter yang diperankannya.

16.	Willie Salim	Ini berarti semuanya bacanya ini enggak bercanda bercanda woi	WS2/D16/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan penjelasan secara langsung.
17.	Willie Salim	Oke Guys jadi Bernabeu Spider nya totalnya ada tiga puluh Spider sekarang mantap banget Ayo Guys kita ajak anak-anak Panti buat jadi spider-man buat nambahin 20 Firman lagi	WS2/D17/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menjelaskan tindakannya dengan jelas dan langsung.
18.	Willie Salim	Ayo guys sebelum kita ke panti kita beli mainannya dulu kita beli semua Spiderman ama kostum-kostum nya sekalian let's go Oke Guys jadi kita di toko mainan dan kita mau ambil semua mainan buat kita bagi-bagi yang let's go kali choki-choki yang mana yang mana yang enak ya tabirnya Semua Spiderman kita Teh ada topengnya juga aku bakal cobain juga pakai	WS2/D18/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menjelaskan tindakannya dengan jelas dan langsung.
19.	Willie Salim	Kecil-kecil kita bakal jadi toko kita masukkin semuanya nanti kita bakal bagi-bagi in oke Guys jadi kita udah sediain baju-bajuan buat kasih anak-anak Panti ini ada baju size-nya banyak	WS2/D19/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menjelaskan tindakannya dengan jelas dan langsung.
20.	Willie Salim	Banget Terima kasih Mbak jadi spider-man Hai guys kita bagian baju Spiderman nya adik-adiknya ternyata Seneng banget langsung dipakai bajunya katanya Mereka langsung nonton spider-man Ayo Guys kita	WS2/D20/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menjelaskan tindakannya dengan jelas dan langsung.
21.	Willie Salim	Ajak nonton bye Oke Guys Jadi kita ini mp3ya kamera bilang kalau Cuman waktunya kita berangkat sebelum berangkat kita bakal keliling-keliling	WS2/D21/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menjelaskan tindakannya dengan jelas dan langsung.
22.	Willie Salim	Ke jalan-jalan dulu guys ternyata Mereka benar-benar senang banget Hei ayo Guys kita balik ke mal kita pertemukan mereka sama spider-man spider-man yang besar enggak sabar banget degan banget *game*nya kostum aku udah datang Ayo Guys kita pakai kostum juga masih lu mau punya	WS2/D22/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menjelaskan tindakannya dengan jelas dan langsung.
23.	Willie Salim	Kostum style Aduh masa muda dibilang Omnya peserta ini langsung aja kita beli oke Guys jadi itu ternyata ada sepatunya usung Aku bakal kasih tahu kalian gimana cara pakai lagi nih langsung dipakai nama Allah dingin itu Ini harganya	WS2/D23/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menjelaskan tindakannya dengan jelas dan langsung.
24.	Willie Salim	Berapa bodoh ya Ini baju ta ternyata kayak gini kalau spider-man dipakai dulu gini yang versi	WS2/D24/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menjelaskan tindakannya dengan jelas dan langsung.

25.	Willie Salim	Tampaknya sudah juga harus sampai dua orang lubang matanya harus ditarik-tarik sampai kayak gini Ternyata tutup matanya itu magnet jadi bisa dilepas pasang gitu guys Akhirnya selesai juga keren banget	WS2/D25/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menjelaskan tindakannya dengan jelas dan langsung.
26.	Willie Salim	Udah jadi orang udah udah udah kayak gue kita jalan-jalan ternyata Harjo kostumnya itu berapa juta tiga juta setengah ini ya ya kalau yang kamu berapa tapi enggak punya kamu	WS2/D26/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim menjelaskan tindakannya dengan jelas dan langsung.
27.	Pacar Willie Salim	Bagus gitu aku challenge kamu nggak bisa nggak bisa	WS2/D27/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Pacar Willie memberikan tantangan langsung.
28.	Willie Salim	Nggak bisa 1-2-1	WS2/D28/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan penjelasan langsung.
29.	Willie Salim	Hai lagi fenomenal KW Oke Guys jadi kali itu nama toko Kamu nelpon lagi ngapain Makan sofa ya naik kata mobil jadi aku ditonton ya	WS2/D29/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan penjelasan langsung.
30.	Willie Salim	Kalau mobilnya kita lanjut seperti laba-laba gede banget guys Takut Jatuh jadi tangan terselesaikan mobil	WS2/D30/STRATEGI BERTUTUR/DESEMBER/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Willie Salim memberikan penjelasan langsung.

Data: ***Frost Diamond* 1**
Keterangan Tuturan :
(FD1/D/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021)
Singkatan judul video 1= FD1
No Data = D1 STRATEGI BERTUTUR
Bulan video = JANUARI
Tahun video = 2021

Jenis Strategi Bertutur

No	Jenis Strategi Bertutur	Konsep Strategi Bertutur
1	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Menyampaikan pesan secara langsung dan lugas tanpa menghindar atau menambahkan detail yang tidak perlu.
2	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Menggunakan komunikasi ramah dan mendukung untuk memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana harmonis.
3	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	Menjaga jarak sosial dan menghormati privasi pendengar dengan bahasa yang santun dan penuh pertimbangan.
4	Bertutur Secara Samar-Samar	Menyampaikan pesan secara tidak langsung dan ambigu untuk menghindari konfrontasi atau ketidaknyamanan.
5	Bertutur di Dalam Hati atau Diam	Memilih untuk tidak mengungkapkan pikiran atau perasaan secara verbal, menjaga komunikasi secara internal.

Frost Diamond (38,7 M subscribers) (FD)
Judul 1: GOKIL! KASI BOCIL TOP UP 1 JUTA *DIAMOND* FF,DAPAT APA AJA? KEREN PARAH SEMUA 1X KLIK DAPAT PERMANENT! (30,5 jt views, 8 Januari 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=pLcbi7J4nO0

cc	Penutur	Tuturan	Kode Data	Jenis Strategi Bertutur	Analisis
1	*Frost*	Guys jadi di video kita kali ini *Frost Diamond* bakal kasih Bocil *Diamond* karena…	FD1/D1/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena *Frost* langsung menyampaikan tujuan video tanpa berbelit-belit, yaitu memberikan *Diamond* kepada Bocil.
2.	Bocil	Karena akun gue ilang *Frost Diamond*.	FD1/D2/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Bocil langsung menjelaskan alasan mengapa dia menerima *Diamond*, yakni karena kehilangan akunnya, tanpa memberikan tambahan informasi yang tidak perlu.
3.	*Frost*	Hahaha makanya kamu jangan bego, Cil.	FD1/D3/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena *Frost* memberikan komentar langsung dan blak-blakan kepada Bocil, menyatakan pendapatnya tanpa ragu.
4.	*Frost*	Jadi ini bocil kemarin guys id-nya udah banyak *Diamond*nya. Tapi guys ya diboongin sama bocah-bocah. Bocah dibohongin sama bocah, menyatu jadi satu. Hilang carnya ini bocil sekarang. Makanya lain kali jangan ngasih akun sama password kamu begitu aja, Cil. Sekarang ilang akun free fire kamu. Ya ampun guys, coba kalian komentar siapa aja dari kalian yang pernah ilang akunnya!	FD1/D4/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena *Frost* menceritakan kejadian yang menimpa Bocil dengan jelas dan memberikan nasihat agar penonton tidak melakukan kesalahan yang sama.
5.	*Frost*	Nah guys, jadi hari ini *Frost Diamond* bakal coba	FD1/D5/STRATEGI	Bertutur Terus Terang Tanpa	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena *Frost*

		buat beliin si Bocil, *Diamond*, Cil.	BERTUTUR/JANUARI/2021	Basa-Basi	langsung memberitahukan rencana untuk membeli *Diamond* bagi Bocil tanpa penjelasan yang panjang.
6.	Bocil	Wah…	FD1/D6/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Secara Samar-Samar	Tuturan ini termasuk strategi bertutur secara samar-samar karena Bocil hanya mengucapkan satu kata untuk menunjukkan kekagumannya tanpa penjelasan lebih lanjut, membuat maknanya sedikit ambigu.
7.	*Frost*	Ini akun barunya bocil ya guys ya. Kalian bisa liat di sini. Oh My God… Hahahaha…	FD1/D7/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena *Frost* memberikan informasi langsung tentang akun baru Bocil dan mengekspresikan keterkejutannya.
8.	Bocil	Wah…	FD1/D8/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Secara Samar-Samar	Tuturan ini termasuk strategi bertutur secara samar-samar karena Bocil sekali lagi hanya mengucapkan satu kata untuk menunjukkan kekagumannya tanpa penjelasan lebih lanjut.
9.	*Frost*	Cil, kira-kira apa yang kamu beli, jika aku kasih kamu top up satu juta *Diamond*?	FD1/D9/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena *Frost* langsung menanyakan rencana Bocil dengan *Diamond* yang akan diberikan.
10.	Bocil	Yang penting-penting lah, kaya senjata, karakter.	FD1/D10/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Bocil langsung menjawab pertanyaan dengan menyebutkan hal-hal penting yang akan dibelinya.
11.	*Frost*	Gitu ya? Kok kamu keliatan bahagia ya?	FD1/D11/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena *Frost* menanyakan alasan kebahagiaan Bocil secara langsung.
12.	Bocil	Ya karena ditop-up-in.	FD1/D12/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Bocil langsung memberikan alasan mengapa dia bahagia tanpa penjelasan tambahan.
13.	*Frost*	Kan carmu ilang?	FD1/D13/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena *Frost* mengingatkan Bocil tentang hilangnya akun sebelumnya dengan cara yang langsung.
14.	Bocil	Oh iya… Aduh…	FD1/D14/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Bocil mengakui kelalaiannya dengan jujur dan langsung.
15.	*Frost*	Ni Bocil ni, mentang-mentang ditop-up, demen dia guys ya. Car lu itu lebih mahal, Bocil.	FD1/D15/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena *Frost* mengingatkan Bocil tentang nilai akun yang hilang dengan cara yang langsung.
16.	Bocil	Oh, ya… Ya… Ya…	FD1/D16/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Bocil setuju dengan pernyataan *Frost* dan menunjukkan pemahaman secara langsung.
17.	*Frost*	Bocil nih ya, guys ya… Dari dulu dia ngebajak ATM aku buat ngebeli *Diamond* ya guys ya. Sekarang akunmu ilang, aku juga yang sedih nih. Duit aku soalnya Cil ya. Pastikan guys *like* video ini sampai angka seratus ribu *like* lebih.	FD1/D17/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena *Frost* menceritakan pengalaman dengan jelas dan meminta penonton untuk memberikan *like* pada video tersebut tanpa basa-basi.
18.	*Frost*	Guys bisa kalian liat di sini, ya. Kentang kali karakter Bocil, ni guys. Dan *Diamond*nya nol. Hahaha… Belum pernah top-up ini Cil, ya? Level satu guys. Bisa lah Cil, ya.	FD1/D18/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena *Frost* mengejek karakter Bocil yang lemah dan memberikan informasi tentang level dan jumlah *Diamond* yang dimiliki Bocil secara langsung.
19.	Bocil	Bisa…	FD1/D19/STRATEGI BERTUTUR/JANUA	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Bocil menjawab dengan singkat dan langsung tentang kemampuannya.

			RI/2021		
20.	*Frost*	Tapi Cil ya, sebelum aku top-up kamu *Diamond*, kamu harus gabung guilt aku.	FD1/D20/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena *Frost* menyampaikan syarat yang harus dipenuhi Bocil sebelum mendapatkan top-up *Diamond* dengan cara yang langsung.
21.	Bocil	Iya… Ya… Please, mohon… Gift-gift…	FD1/D21/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena Bocil menggunakan kata-kata santun dan permintaan untuk memperkuat hubungan sosial dengan *Frost*.
22.	*Frost*	Yaudah ini aku join langsung ya…	FD1/D22/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena *Frost* langsung menyetujui permintaan Bocil dan mengatakan bahwa dia akan bergabung.
23.	Bocil	Iya…	FD1/D23/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Bocil mengonfirmasi persetujuannya dengan singkat.
24.	*Frost*	Nanti kamu belanjanya baru kamu sendiri, Cil. Oke?	FD1/D24/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena *Frost* memberikan petunjuk kepada Bocil tentang bagaimana dia harus menggunakan *Diamond* yang diberikan dengan cara yang langsung.
25.	Bocil	Oke…	FD1/D25/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Bocil mengonfirmasi persetujuannya dengan singkat.
26.	*Frost*	Nah… Kira-kira kalau bocil gift *Diamond* satu juta, kira-kira kamu beli apa, Cil?	FD1/D26/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena *Frost* langsung menanyakan rencana Bocil dengan *Diamond* yang akan diberikan.
27.	Bocil	Beli semua, aku borong.	FD1/D27/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Bocil langsung menyebutkan bahwa dia akan membeli semua yang dia inginkan.
28.	*Frost*	Emang cukup?	FD1/D28/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena *Frost* mempertanyakan apakah jumlah *Diamond* yang diberikan akan cukup untuk membeli semua yang diinginkan Bocil.
29.	Bocil	Cukup lah.	FD1/D29/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Bocil memberikan jawaban singkat dan jelas bahwa jumlah *Diamond* akan cukup.
30.	*Frost*	Oke… Jadi *Frost*team ini ya. Nah gratis ini dia Cil. Ntar gua terima ya…	FD1/D30/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena *Frost* memastikan bahwa Bocil akan mendapatkan *Diamond* secara gratis dengan cara yang langsung.
31.	Bocil	Iya…	FD1/D31/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Bocil mengonfirmasi persetujuannya dengan singkat.
32.	*Frost*	Oke… Oke… Nah sekarang dah siap kan? Hihihi…	FD1/D32/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	Tuturan ini termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena *Frost* menunjukkan kegembiraannya dengan tertawa kecil, menciptakan suasana harmonis.
33.	*Frost*	Ini nih guys, bocil guys. Apa alasan kamu mau *Diamond* cil?	FD1/D33/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena *Frost* langsung menanyakan alasan Bocil menginginkan *Diamond*.
34.	Bocil	Karena aku, skinku bond.	FD1/D34/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Bocil langsung menjelaskan bahwa dia menginginkan *Diamond* karena skin-nya "bond" atau jelek.

35.	*Frost*	Skinmu bond?	FD1/D35/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena *Frost* mengulangi kata "bond" untuk memastikan dan menekankan keadaan skin Bocil.
36.	Bocil	Dan akunku hilang… Ngga punya apa-apa lagi aku ni…	FD1/D36/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Bocil mengakui keadaan kehilangan akunnya dengan nada menyesal.
37.	*Frost*	Ngga punya apa-apa lagi?	FD1/D37/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena *Frost* mengulangi kata-kata Bocil untuk memastikan dan menekankan keadaan Bocil yang tidak memiliki apa-apa.
38.	Bocil	Iya…	FD1/D38/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Bocil mengonfirmasi keadaan yang dijelaskan dengan singkat.
39.	*Frost*	Bisa lah guys ya. Oke kita bakal beliin guys ya. Jadi kalau saju juta *Diamond*, itu dapat sekitar 7290 *Diamond*, Cil. Mayan lah ya,?	FD1/D39/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena *Frost* menjelaskan jumlah *Diamond* yang akan didapatkan Bocil dengan satu juta top-up.
40.	Bocil	Mayan…	FD1/D40/STRATEGI BERTUTUR/JANUARI/2021	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	Tuturan ini termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Bocil memberikan jawaban singkat yang menunjukkan persetujuannya.

Lampiran 3 Data Analisis Kesantunan Pelaku Siniar

Data: **Jess *No Limit* 1**
Keterangan Tuturan :
(JNL1/D/KESANTUNAN/JULI/2021)
Singkatan judul video 1= JNL1
No Data = D1 KESANTUNAN
Bulan video = JULI
Tahun video = 2021

JENIS KESANTUNAN

No	Kesantunan	Konsep Kesantunan
1	Bidal Kearifan	Mengurangi ketidaksenangan dan memaksimalkan kebaikan bagi orang lain
2	Bidal Kedermawanan	Mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain
3	Bidal perkenaan	Meminimalkan kritik dan memaksimalkan perkenaan kepada orang lain
4	Bidal Kerendahan Hati	Mengurangi perkenaan terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kritik terhadap diri sendiri
5	Bidal Kesepakatan	Meminimalkan ketidaksepakatan dan memaksimalkan kesepakatan dengan orang lain
6	Bidal Simpati	Meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati terhadap orang lain

Jess *No Limit* (38,8M subscribers) (JNL)
Judul 1: 24 jam Dimasakin Sisca Kohl (19,4jt views, 11 juli 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=c7IYpLO44hc

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Kesantunan/Ketidaksantunan	Analisis
1.	Jess	24 jam dari sekarang aku akan masak makanan yang dimasakin siska khol	JNL1/D1 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal Kesepakatan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kesepakatan karena Jess menegaskan kesepakatan yang sudah ada dan menunjukkan komitmennya. Ini mengurangi potensi ketidaksepakatan dan menjaga hubungan harmonis dengan menunjukkan dukungan terhadap rencana bersama.
2.	Jess	apakah itu benar ?	JNL1/D2 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess meminta klarifikasi dengan cara yang sopan. Dengan menanyakan "apakah itu benar?", Jess memberikan kesempatan kepada Siska untuk menjelaskan, mengurangi potensi ketidaksenangan, dan menjaga suasana percakapan yang ramah dan terbuka.
3.	Siska	iyaa, hari ini aku mau masak buat justin , dan justin mau masak buat aku , kalian pasti penasaran kan rasanya gimana? Staytuned !	JNL1/D3 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal Kesepakatan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kesepakatan karena Siska menyatakan persetujuannya dan mengajak audiens untuk tetap mengikuti perkembangan. Ini menunjukkan dukungan terhadap rencana bersama dan meningkatkan rasa penasaran serta partisipasi dari audiens.
4.	Jess	Kamu berani ga makan makaanan yang aku masak?	JNL1/D4 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess menanyakan kesediaan Siska dengan cara yang tidak menekan atau memaksa. Dengan menggunakan pertanyaan, Jess menghormati pilihan Siska, mengurangi potensi ketidaknyamanan atau ketidaksenangan dari pihak Siska.
5.	Siska	berani dong , kamu berani ga makan masakan	JNL1/D5	Kesantunan pada bidal	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal

		yang aku masak ?	KESANTUNAN/JULI/2021	Kedermawanan	Kedermawanan karena Siska menunjukkan kesediaannya untuk mencoba masakan Jess dan menawarkan hal yang sama. Dengan menunjukkan kedermawanan dalam menerima dan menawarkan, Siska mengurangi keuntungan diri sendiri (tidak hanya menerima) dan memaksimalkan keuntungan bagi Jess.
6.	Jess	berani, kan aku liat video kamu kalau kamu masak itu keliatannya enak gtu	JNL1/D6 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal perkenaan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena Jess memuji kemampuan memasak Siska. Dengan menyatakan bahwa masakan Siska terlihat enak, Jess memaksimalkan perkenaan dan mengurangi kritik, yang memperkuat hubungan positif dan memberikan pengakuan atas keterampilan Siska.
7.	Jess	okey, sekarang kita kan masak sarapan, sarapan itu adalah roti korea, cincang -cindang dulu ya , ini ada sosis kita potong-potong dulu , nanti kita akan potong lagi ya ini,, ini adalah bawang merah . ich ini talenan bagus ya , Cuma kecil banget, kita ganti talenan ajalah Kecil-kecilin dulu ya biar rapi (sambal memotong bawang merah) , gabungin sama sosis, ini kita potong-potong cabenya guys. Ini yang sudah kita potong-potong kita akan tumis, kita masukin , kita masukan lada, kita bakal aduk telur nih guys yah, kocok telurnya nih guys ya, cukup sepertinya. Kita akan kasih dua sendok makan air . potong rotinya. Kita masukin telurnya (keteflon), kita taruh rotinya guys, kita tunggu dulu guys. Sampai telurnya bisa dibalik.	JNL1/D7 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess memberikan instruksi dan penjelasan dengan jelas tanpa membuat Siska merasa bingung atau tersinggung. Instruksi yang terperinci membantu mengurangi potensi ketidaknyamanan dan memastikan bahwa proses memasak berjalan lancar dan menyenangkan bagi semua pihak.
8.	Jess	kalau dari penampilan berapa nilainya siska?	JNL1/D8 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal perkenaan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena Jess meminta Siska untuk memberikan penilaian positif. Dengan meminta penilaian berdasarkan penampilan, Jess menunjukkan penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan, memaksimalkan perkenaan, dan mengurangi kritik.
9.	Siska	9/10	JNL1/D9 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal perkenaan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena Siska memberikan penilaian yang tinggi terhadap hasil masakan Jess. Dengan memberikan skor 9 dari 10, Siska memaksimalkan perkenaan terhadap hasil kerja Jess, yang meningkatkan rasa percaya diri dan memperkuat hubungan positif antara mereka.
10.	Siska	karena aku laper , mari kita coba ,, hmmm enak!	JNL1/D10 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal perkenaan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena Siska memuji hasil masakan Jess dengan menyatakan bahwa makanan tersebut enak. Dengan memberikan perkenaan yang tulus, Siska memaksimalkan apresiasi dan mengurangi potensi kritik, yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi Jess.
11.	Jess	1-10 berpaa nilainya kalau dari rasa	JNL1/D11 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal perkenaan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena Jess meminta penilaian yang cenderung positif dari Siska. Dengan meminta penilaian dari 1 hingga 10, Jess berharap mendapatkan apresiasi yang akan memaksimalkan perkenaan terhadap usahanya dalam memasak, mengurangi potensi kritik, dan memperkuat

					hubungan baik.
12.	Siska	8 /10	JNL1/D12 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal perkenaan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena Siska memberikan penilaian yang cukup tinggi terhadap rasa masakan Jess. Dengan memberikan skor 8 dari 10, Siska memaksimalkan perkenaan terhadap hasil masakan Jess, menunjukkan apresiasi yang dapat memperkuat hubungan baik dan meningkatkan motivasi Jess.
13.	Jess	wowww, *tepuk tangan Ya udah sekarang kita cobain makanannya siska ya , taraaaaa!!!! Ada tulisannya ini : manfaat wortel , meningkatkan imunitas tubuh, menurunkan tekanan darah, melindungi jantung, menjaga Kesehatan mata, menjaga Kesehatan otak, menurunkan kolestrol, Jadi dalam arti nih otakku tuh ga sehat gtu maksud kamunya?	JNL1/D13 KESANTUNAN/JULI/2021	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal Kearifan karena Jess membuat komentar yang bisa dianggap sebagai sindiran terhadap Siska. Meskipun ada unsur humor, pertanyaan ini bisa menimbulkan ketidaknyamanan karena mengimplikasikan bahwa Jess merasa dihina secara tidak langsung oleh informasi yang diberikan oleh Siska.
14.	Siska	enggak!! Kamu kan ga suka wortel nih , bikin kartu itu biar kamu semangat minumnya	JNL1/D14 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal Kedermawanan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kedermawanan karena Siska menunjukkan perhatian dan kedermawanan dengan membuat kartu motivasi untuk Jess. Ini mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan untuk Jess, karena tindakan ini bertujuan untuk membantu Jess mengatasi ketidaksukaannya terhadap wortel.
15.	Jess	kamu pakaiin gula ga ini ?	JNL1/D15 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess menanyakan tentang gula dalam jus wortel dengan cara yang tidak menyinggung. Pertanyaan ini bertujuan untuk mencari informasi tambahan tanpa menyalahkan atau mengkritik Siska, sehingga menjaga suasana percakapan tetap ramah dan sopan.
16.	Jess	oh pantes jadi ini bener bener rasa wortel gtu ya, enak, enak . Kalau dilihat ini nasi goreng, wow,, wangi banget, cobain nasi gorengnya ya	JNL1/D16 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal perkenaan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena Jess memberikan perkenaan terhadap rasa wortel dalam jus yang dibuat oleh Siska. Dengan menyatakan bahwa jus wortel itu enak, Jess memaksimalkan perkenaan dan mengurangi kritik, yang dapat meningkatkan semangat Siska dalam memasak dan memperkuat hubungan positif di antara mereka.
17.	Siska	enak? Dari 1-10	JNL1/D17 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal perkenaan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena Siska meminta penilaian positif dari Jess. Dengan meminta penilaian dari 1 hingga 10, Siska berharap mendapatkan apresiasi terhadap usahanya dalam memasak, memaksimalkan perkenaan, dan mengurangi kritik, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan hubungan baik dengan Jess.
18.	Jess	9/10	JNL1/D18 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal perkenaan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena Jess memberikan penilaian yang tinggi terhadap masakan Siska. Dengan memberikan skor 9 dari 10, Jess memaksimalkan perkenaan terhadap hasil kerja Siska, yang menunjukkan apresiasi dan dapat memperkuat hubungan baik serta meningkatkan motivasi Siska dalam memasak.
19.	Siska	gimana kamu udah kenyang belum?	JNL1/D19 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Siska menanyakan apakah Jess sudah kenyang dengan cara

					yang sopan. Pertanyaan ini menunjukkan perhatian terhadap kondisi Jess tanpa menyinggung atau memaksakan apa pun, sehingga menjaga hubungan baik dan suasana percakapan tetap nyaman.
20.	Jess	habis, makanannya enak sekali aku suka banget	JNL1/D20 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal perkenaan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena Jess memberikan perkenaan yang tulus terhadap masakan Siska. Dengan menyatakan bahwa makanannya enak sekali dan dia sangat suka, Jess memaksimalkan perkenaan dan mengurangi kritik, yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi Siska serta memperkuat hubungan positif di antara mereka.
21.	Jess	kenapa kamu bikini aku jus wortel	JNL1/D21 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess menanyakan alasan Siska membuatkan jus wortel dengan cara yang netral dan tidak menyinggung. Pertanyaan ini menunjukkan rasa ingin tahu Jess tanpa menyalahkan atau mengkritik Siska, sehingga menjaga suasana percakapan tetap ramah dan sopan.
22.	Siska	karena kamu ga suka wortel	JNL1/D22 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal Kedermawanan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kedermawanan karena Siska menunjukkan perhatian terhadap Jess dengan membuat jus wortel meskipun Jess tidak suka wortel. Tindakan ini menunjukkan kedermawanan Siska untuk membantu Jess mengatasi ketidaksukaannya dan meningkatkan kesehatannya.
23.	Jess	makanannya sudah habis guys, kita sekarang bakal lanjut masak untuk makan siang siska	JNL1/D23 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal Kesepakatan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kesepakatan karena Jess menunjukkan kesepakatan untuk melanjutkan aktivitas memasak bersama Siska. Ini mengurangi potensi ketidaksepakatan dan memperkuat hubungan kerja sama, menunjukkan dukungan terhadap rencana bersama.
24.	Siska & Jess	mari kita masak!	JNL1/D24 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal Kesepakatan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kesepakatan karena keduanya menunjukkan komitmen bersama untuk memasak. Dengan mengajak bersama-sama, Siska dan Jess memperkuat kerja sama dan kesepakatan mereka, mengurangi potensi ketidaksepakatan dan memperkuat ikatan sosial.
25.	Jess	jadi sekarang kita mau masakin makanan siang untuk siska , Namanya adalah spaghetti carbonara, pertama-tama kita bakal cemplungin spaghetinya guys ya, kita bakal rebus selama 5 menit, kjita bakal pakai timer, pokoknya ini 5 menit ya. Ini bawang putihnya bakal kita hancurkan dulu, bawang bombaynya juga, kita potong kecil-kecil dulu aja, begitu udah masuk kesini, kita bakal tutup. Sekarang kita bakal hancurkan guys, kita potong dulu, ini dual embar guys ya (daing ham) Tumis jamur, ini jamur kita masukin guys , udah kering nih guys, ini bawang putih 3 siung, sama bawang bombing ¼ siung, smoke beef juga, oke kita aduk, merica, pala bubuk, tepung, skrang kita masukin air, spaghetinya , hah, kaku spaghetinya dong, susu full cream 80 ml, parmesan, cheese , kita aduk-	JNL1/D25 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess memberikan instruksi dan penjelasan dengan jelas dan terperinci mengenai cara memasak spaghetti carbonara. Penjelasan ini membantu Siska dan audiens memahami langkah-langkah memasak tanpa kebingungan, mengurangi potensi ketidaknyamanan, dan menjaga suasana yang ramah dan informatif.

		aduk guys, ini selanjutnya kita bakal pakai kuning telur guys! Huuu statisfying sekali!			
26.	Jess	puji tuhan rasanya enak guys ya! Ini masak kayak gini panas ya, padahal udah pake ac kita guys, sekarang plating guys. Namanya nih plating ya. Untuk memperindah! Yang terakhir kita springkel dengan parmesannya, biar aesthetic	JNL1/D26 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal perkenaan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena Jess memberikan perkenaan terhadap hasil masakan dan juga memberikan tips untuk memperindah tampilan masakan. Dengan memberikan perkenaan terhadap rasa dan penampilan masakan, Jess memaksimalkan perkenaan dan mengurangi kritik, yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam memasak.
27.	Siska	sekarang aku mau masak makan siangnya, mashed potato, daging steak, setelah kentangnya empuk, kita tirisin, sekarang tinggal kita halusin aja, butter kita masukin cream, sekarang kita masukin kentang yang sudah kita halusin, aduk sampai bener creamy, setelah diaduk jadi smooth kayak gini,, siap dimakan. mashed potato wanginya harum banget , sekarang tinggal pindahin steaknya ke mashed potato, jadi!!	JNL1/D27 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Siska memberikan instruksi yang jelas dan detail tentang cara memasak mashed potato dan steak. Penjelasan ini membantu Jess dan audiens mengikuti langkah-langkah dengan mudah, mengurangi kebingungan, dan memastikan bahwa proses memasak berjalan lancar dan menyenangkan.
28.	Jess	jadi kita bakal masak nasi goreng, bahan-bahannya sudah ada disini , oke skrang kita bakal potong-potong baksonya, oke baksonya sudah selesai dipotong, ini alat penghancur bawang, punya Jessica jen, ini lucu banget cara pakainya ya, kita bisa kencengin dulu terus kita Tarik-tarik doang. Jadi!! Wow . kita siapin disini ayam , udang, sama bakso, uhh nyiprat,, ini Namanya tumis . setelah itu kita masukkan bakso guys,. Bakso bakso bakso, hmmm kecium wanginya, cukuplah ini. Kita orak arik telur guys, nanti kita masukkan bawang guys, aduk-aduk dulu Ini ya kita masukkan terus kita masukin nasi guys , kecap asin, kecap manis, kita kasih penyedap rasa, gulany adikit aja guys,, sudah jadi, wow kita tuang. Udah jadi sekarang mari kita kirim	JNL1/D28 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess memberikan instruksi dan penjelasan yang rinci mengenai cara memasak nasi goreng. Penjelasan ini membantu audiens mengikuti langkah-langkah memasak dengan mudah, mengurangi potensi kebingungan atau ketidaknyamanan, dan memastikan suasana memasak yang ramah dan informatif.
29.	SISKA	sekarang kita masak makan malamnya tumis bawang putih, terus kita masak lidah sapi. Tumis lidah sapinya hmmm hmmm. Sama nasi dikit aja karena udah malam, jangan banyak-banyak. Jadi guys, menu terakhie makan malamnya . ini ada makan siang, makan mlm sama minuman-minumannya ada dua .	JNL1/D29 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Siska memberikan instruksi yang jelas dan terperinci tentang cara memasak lidah sapi untuk makan malam. Penjelasan ini membantu audiens memahami langkah-langkah memasak dengan mudah, mengurangi kebingungan, dan memastikan suasana memasak yang ramah dan informatif.
30.	JESS	Ini yang bawah jangan buka dulu ya, itu makan malamnya	JNL1/D30 KESANTUNAN/JULI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess memberikan instruksi dengan cara yang santun agar Siska tidak membuka makanan yang disiapkan untuk makan malam. Instruksi ini menjaga suasana tetap ramah dan sopan, serta menunjukkan perhatian Jess terhadap rencana bersama.

Data: **Jess *No Limit* 2**
Keterangan Tuturan :
(JNL2/D/KESANTUNAN/MARET/2020)
Singkatan judul video 2= JNL2
No Data = D KESANTUNAN
Bulan video = MARET
Tahun video = 2020

JENIS KESANTUNAN

No	Kesantunan	Konsep Kesantunan
1	Bidal Kearifan	Mengurangi ketidaksenangan dan memaksimalkan kebaikan bagi orang lain
2	Bidal Kedermawanan	Mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain
3	Bidal perkenaan	Meminimalkan kritik dan memaksimalkan perkenaan kepada orang lain
4	Bidal Kerendahan Hati	Mengurangi perkenaan terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kritik terhadap diri sendiri
5	Bidal Kesepakatan	Meminimalkan ketidaksepakatan dan memaksimalkan kesepakatan dengan orang lain
6	Bidal Simpati	Meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati terhadap orang lain

Jess *No Limit* (38,8M subscribers) (JNL)
Judul 2: Prank Top 1 Lancelot Mati 10X – Mobile Legends (17,2jt views, 29 maret 2020) (JNL2)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=zEs4_Q0KGMQ

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Kesantunan/Ketidaksantunan	Analisis
1	Jess	Okeh guys sebelum prank nya kita mulai bakal ganti nickname nya dulu aja ya. Jadi nih nick namenya ular garage, kita bakal ganti guys ya, jadi ini guys ya zombie api supaya orang-orang itu gak tahu ini itu aku, karena begitu aku pake nickname buat ngeprank orang-orang itu biasanya suka nonton dan dia tahu gitu guys jadinya guys.	(JNL2/D1/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess memberikan informasi dan penjelasan yang jelas tentang alasan mengganti nickname. Penjelasan ini membantu audiens memahami alasan di balik tindakannya, mengurangi potensi kebingungan atau ketidaknyamanan, dan menjaga suasana percakapan yang ramah dan informatif.
2.	Jess	Wah lagi diskon guys ya kita bakal beli nanti di id-id lain juga ya buat nge-prank-nge-prank itu seru guys ya. Oke nick name kita sudah jadi zombie api ini range-nya memang masih GM guys ya karena Gimana kalau di rank Epic itu aku takutnya Surrender temennya dan gimana ya, ya lebih gampang lah intinya ya.	(JNL2/D2/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess memberikan informasi tentang promosi dan alasannya untuk menggunakan nickname baru. Penjelasan ini membantu audiens memahami tindakannya, mengurangi potensi kebingungan atau ketidaknyamanan, dan menjaga suasana percakapan yang ramah dan informatif.
3.	Jess	Oke kita bakal langsung find di match dulu aja, langsung kita cari kira-kira siapa yang bakal kita prank ya	(JNL2/D3/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal Kearifan karena Jess menunjukkan niat untuk mengecoh pemain lain. Meskipun tidak langsung menyinggung atau merendahkan, tindakan ini bisa dianggap tidak santun karena tujuannya adalah untuk membuat pemain lain kesulitan atau merasa tidak nyaman.
4.	Jess	Oke let's go! Oke sudah ketemu match-nya guys ya di tim musuh ada cewek gak gitu ya. Nah ini orang-orang Indonesia semua nih guys ya. Ada ayam Geger 1997 Wow usianya sedikit	(JNL2/D4/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal Kearifan karena Jess menunjukkan niat untuk mengelabui timnya dengan berpura-pura tidak bisa menggunakan karakter tertentu. Meskipun tidak langsung merendahkan atau menyinggung, tindakan

		beda dikit sama aku gitu harusnya guys ya. Inti tank iyyaaa dia minta kita tank ini guys ya. Entar kita bilang kita salah pic lancelot nih kita bilang ya. Gue apa nih bos gak bisa tank kita bilang, aaah kita bilang guys ya irithel bisanya. Waduh guys ya Jadi kita bilang kita enggak bisa tank kita bisanya irithel jadi istilahnya kita secara tidak langsung kita menyalahkan irithel, kita tuh enggak mau pake tank guys ya uh gila gila ini seru nih udah mulai berkomunikasi nih guys ya ini nih aku suka. Jadi tim kita ada Nana, Xbord, irithel, lancelot dan Thamuz, di tim musuh ada Lesley, Uranus, badang, cecilion, dan Nana.			ini bisa dianggap tidak santun karena tujuannya adalah untuk mengecoh dan membuat timnya kesulitan.
5.	Jess	Oke kita bakal langsung melancarkan aksi kita nge-prank mati sampai 10 kali cuy. Kita lihat reaksinya.	(JNL2/D5/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal Kearifan karena Jess menunjukkan niat untuk merugikan timnya dengan sengaja mati dalam permainan. Tindakan ini tidak santun karena bertujuan untuk membuat pemain lain merasa kesal atau tidak nyaman, mengurangi rasa saling percaya dan kerja sama dalam tim.
6.	Jess	Kita mati langsung Tower nih. Eh, aduh. Gak bisa selain irithel. Aaah kita bilang gitu guys ya enggak bisa selain irithel Z Z Z gitu ya, kita liat reaksinya apa kira-kira nih guys ya, Oh yaa iya iya iya iya iya iya nah ini dia lagi mau ini kan lagi mau apa tuh ambiiil ini gak kena tuh panahnya guys ya. Aduh aduh aduh aduh aduh kita ambil guys ya kita sampar. Jadi kita matinya ini jangan jangan terlalu kayak kelihatan banget mati gitu ya tapi kelihatannya kayak, kayak gimana ya kayak eee kayak kayak tidak berniat gitu ya. Aah ini nih, aah aduuuh.	(JNL2/D6/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal Kearifan karena Jess terus menunjukkan niat untuk merugikan timnya dengan berpura-pura mati dalam permainan. Tindakan ini tidak santun karena bertujuan untuk membuat pemain lain merasa kesal atau tidak nyaman, mengurangi rasa saling percaya dan kerja sama dalam tim.
7.	Jess	Aduh… lindungin aku laaah kita bilang gitu ya. Lindungin akulaaah. *Nubb* lah tim ku kita bilang gitu guys ya, *Nubb* lah timku kita liat reaksinya gimana nih guys ya.	(JNL2/D7/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Ketidaksantunan pada bidal perkenaan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal perkenaan karena Jess menggunakan kata-kata yang merendahkan (*nubb*) untuk menyebut timnya. Ini merupakan bentuk ketidaksantunan karena menyinggung dan merendahkan kemampuan timnya, mengurangi rasa saling menghargai dan kerja sama dalam tim.
8.	Jess	oke guys ya Jess *No Limit* dikatain nih udah nih ya mantep nih guys. Wets, aduh. Bodoh jangan nafsu katanya guys ya	(JNL2/D8/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal Kearifan karena Jess menunjukkan sikap yang merendahkan dan mengejek orang lain. Meskipun tidak secara langsung menyinggung, tindakan ini tidak santun karena mengajak audiens untuk melihat reaksi negatif orang lain, yang dapat memperburuk suasana dan mengurangi rasa saling menghargai.
9.	Jess	Wah itu dia udah toksik guys ya, dia udah toksik gitu ya, aaah itu dia ada bilang, dia ada bilang guguk gitu guys ya, dia ada bilang guguk. Napa pik iritel ku, gua cuman bisa	(JNL2/D9/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal Kearifan karena Jess menunjukkan niat untuk memancing emosi pemain lain dengan menggunakan kata-kata yang merendahkan (bocah, bocil). Tindakan ini tidak santun karena bertujuan untuk

		irithel, nah kita bilang gitu ya. Lu juga badang. Apa tuh ya, kenapa itu, iya.. Bocah. Lu bocah kita bilang gitu ya, nih kita liat ya kita pancing-pancing emosinya nih guys ya. Lu barrel, berrel kalau berani, berrel apa tuh guys ya? Elu bocil katanya, siapa yang bocil guys ya?			memprovokasi dan membuat pemain lain merasa kesal atau tidak nyaman.
10.	Jess	Kita liat udah 6 kali mati di sini guys Jess *No Limit* guys. Jess *No Limit* sudah 6 kali mati guys di sini guys. Okeh kita, kita liat ya, kita liat ya, wets, gila gila mati kalah lagi apakah mati lagi, wets gila dapet asis ternyata di sini guys ya, kita cari duit dikit dulu, sikit-sikit dulu guys ya. Aaah sikit-sikit dulu aja guys ya, sikit-sikit dulu. Wets mati langsung guys mantep nih udah 7 kali. Kita bilangnya tim gua *nubb*. Hahaha…	(JNL2/D10/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Ketidaksantunan pada bidal perkenaan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal perkenaan karena Jess merendahkan timnya dengan menyebut mereka "*nubb*". Ini merupakan bentuk ketidaksantunan karena menyinggung dan merendahkan kemampuan timnya, mengurangi rasa saling menghargai dan kerja sama dalam tim.
11.	Jess	Kita liat guys yaa kita liat kita liat kita liat ya	(JNL2/D11/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess mengajak audiens untuk melihat situasi dengan cara yang netral dan tidak menyinggung. Dengan mengajak audiens untuk memperhatikan situasi, Jess menunjukkan kejujuran dan kesopanan dalam berbicara, menjaga suasana percakapan tetap ramah dan informatif.
12.	Jess	Maju lah klian kita bilang gitu ya, majulah klian. Kita liat ya, majulah klian gitu guys ya. Aduh emosi tim ku ini guys ya, tim ku emosi guys ya. Serosot wets gila gila gila gila	(JNL2/D12/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal Kearifan karena Jess menunjukkan niat untuk memprovokasi timnya dengan menyuruh mereka maju tanpa pertimbangan. Tindakan ini tidak santun karena bertujuan untuk memancing emosi dan membuat timnya merasa kesal atau tidak nyaman, mengurangi rasa saling percaya dan kerja sama dalam tim.
13.	Jess	Wets kita sengaja gak mau kill tuh guys ya, wets naah, kalian liat guys ya, kalian liat musuhnya padahal udah harus mati harusnya ya. Iya.. iya iya iya iya… okeh guys okeh guys jadi di sini musuhnya… wets mati kita guys ya. Lindunginlah. *Nubb* kita bilang *nubb* Nana gitu ya. Aduuuh itu itu itu berantem juga guys ya si Thamuz badang berantem guys mereka guys. Report lancelot. Napa.. wah itu dia lebih kasar guys ya intinya dia bilang aku oon gitu ya, cuma dengan kata yang kasar ya	(JNL2/D13/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Ketidaksantunan pada bidal perkenaan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal perkenaan karena Jess merendahkan pemain lain dengan menyebut mereka "*nubb*" dan menggunakan kata-kata kasar. Ini merupakan bentuk ketidaksantunan karena menyinggung dan merendahkan kemampuan pemain lain, mengurangi rasa saling menghargai dan kerja sama dalam tim.
14.	Jess	Kita bakal melancarkan aksi kita satu kali kill, eh satu kali mati lagi dong yoi guys. Ini nih yang aku suka ini guys ya, ini yang aku suka ini guys ya, kita bakal mati secepatnya cuy biar kita, report lancelot terus dia Toxic guys ya. Dia toxic guys ya aduh aduh aduh aduh aduh ngakak aku guys, kita lihat kita lewatin doang ini musuhnya nih guys ya, ini musuh kita	(JNL2/D14/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal Kearifan karena Jess menunjukkan niat untuk merugikan timnya dengan sengaja mati dalam permainan. Tindakan ini tidak santun karena bertujuan untuk membuat pemain lain merasa kesal atau tidak nyaman, mengurangi rasa saling percaya dan kerja sama dalam tim.

		lewatin doang nih. Bilang aja lu apa tuh, aah lihat lihat lihat aaa itu itu aaa kita lihat ya, kalian lihat. 10 kali. Woi bantulah kita bilang gitu guys ya, Woi bantu lah, Kamu sini by one katanya oke guys ya ini saatnya Jess *No Limit* beraksi nih guys ya.			
15.	Jess	Naah kalian liat ya duitnya beda udah dua kali part nih ya. Toxic parah ini guys ya, di kata-katain. Siapa kita coba tanya ya, kita coba tanya guys siapa kita coba tanya nih ya, siapa, dia dia dia bilang siapa gitu guys ya. Serosot yoi guys. Mantep sekali dong wih gila gila gila. Jess *No Limit* beraksi langsung guys ya, ting ting ting ting yoi… yoi… yoi.. yoi…	(JNL2/D15/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal Kearifan karena Jess menunjukkan niat untuk memancing emosi pemain lain dengan terus menyebut mereka "toxic". Tindakan ini tidak santun karena bertujuan untuk membuat pemain lain merasa kesal atau tidak nyaman, mengurangi rasa saling percaya dan kerja sama dalam tim.
16.	Jess	Key.. sabar dulu sabar dulu sabar dulu sabar dulu eh sabar dulu guys, uh gila gila gila ini lesley yang sakit sih ini. Wets wets wets kabur dulu guys, kabur dulu. Serosot nice kabur. Oke itu ada siapa tuh guys ya. Thamuz mana sih ini suruh by one sama aku, memang ini *game* catur apa by one by one.	(JNL2/D16/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal Kearifan karena Jess menggunakan kata-kata yang bisa dianggap merendahkan dengan menyuruh pemain lain untuk bertarung satu lawan satu. Tindakan ini tidak santun karena bertujuan untuk memancing emosi dan membuat pemain lain merasa kesal atau tidak nyaman, mengurangi rasa saling percaya dan kerja sama dalam tim.
17.	Jess	Oke Oke Oke sabar guys itu rame banget tuh, bahaya kali guys itu ya, oke kita lihat ya ah kita lihat ya kalian lihat ya, kalian liat sabar guys ya, ini udah nggak ada pasif itu orang. . Sabar dulu aja sabar dulu aja guys, sabar dulu aja ini. Aaah ini udah nggak ada ini yah. Yoi guys langsung clear dong.	(JNL2/D17/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess memberikan instruksi yang jelas dan terperinci tentang situasi dalam permainan. Penjelasan ini membantu timnya memahami langkah-langkah yang perlu diambil, mengurangi kebingungan atau ketidaknyamanan, dan memastikan suasana permainan yang ramah dan kooperatif.
18.	Jess	Lancelot dari Jess *No Limit* di sini mulai mengamuk guys. Kalian bisa liat ya guys ya, ini ada siapa nih ada siapa nih, wih gila sakit Lesley nya si. Wih ada ini, ngaku kalah aja deh katanya gitu guys ya, astaga astaga astaga astaga. Oke oke oke nih mulai ini guys ya, serosot. Nice banget mega kill di dapetin oleh seorang Jess *No Limit* di sini guys.	(JNL2/D18/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Kesantunan pada bidal perkenaan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena Jess memberikan perkenaan terhadap dirinya sendiri dan timnya atas keberhasilan dalam permainan. Dengan menyatakan bahwa mereka berhasil mendapatkan "mega kill", Jess memaksimalkan perkenaan dan mengurangi kritik, yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi tim dalam permainan.
19.	Jess	matikan itu guys. Aduh tidak tidak tidak tidak tidak 87654321 pasifnya udah mati guys, pasifnya udah ini…Haaah dikit lagi ada pasif. Nice, mati dia guys. Mantep mantep mantep mantep. Ada lasley di sini guys ada lasley, ada Minion bentar lagi sih. Oke nice mati guys, sabar dulu ya itu udah gak ada pasif sih, cuma sabar dulu aja sabar dulu aja guys, aku ulti ku masih cooldown soalnya.	(JNL2/D19/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess memberikan instruksi yang jelas dan terperinci tentang situasi dalam permainan. Penjelasan ini membantu timnya memahami langkah-langkah yang perlu diambil, mengurangi kebingungan atau ketidaknyamanan, dan memastikan suasana permainan yang ramah dan kooperatif.
20.	Jess	Uh gila sabar dulu sabar dulu sabar dulu sabar	(JNL2/D20/KESANTUNAN/	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan

		dulu, lesleynya mati guys. Serosot wits mati nih guys. Bisa mati nih guys, sabar dulu ya, sabar dulu kita bunuh dia dulu nih guys. Oke, ada badang guys, sabar dulu ya sabar dulu ini badang combo kita meninggal nih guys, badang combo kita meninggal nih ya, sabar dulu.	MARET/2020)		karena Jess memberikan instruksi yang jelas dan terperinci tentang situasi dalam permainan. Penjelasan ini membantu timnya memahami langkah-langkah yang perlu diambil, mengurangi kebingungan atau ketidaknyamanan, dan memastikan suasana permainan yang ramah dan kooperatif.
21.	Jess	Kalo misalnya kayak gini nih aku harus culik satu timnya nih tim musuh nih guys. Nah ini ada Lesley di sini. Nah nih dia nih, aaah mati lesleynya mantep guys. Kita culik belakang.	(JNL2/D21/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess memberikan instruksi yang jelas dan terperinci tentang strategi dalam permainan. Penjelasan ini membantu timnya memahami langkah-langkah yang perlu diambil, mengurangi kebingungan atau ketidaknyamanan, dan memastikan suasana permainan yang ramah dan kooperatif.
22.	Jess	Okeh kita bunuh mereka langsung nih. Bunuh bunuh bunuh bunuh bunuh bunuh, bisa nih bisa nih serius gak boong nih, ah ah ah badang dulu aja badang sendiri, badang sendiri. Badang sendiri.	(JNL2/D22/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess memberikan instruksi yang jelas dan terperinci tentang tindakan yang perlu diambil dalam permainan. Penjelasan ini membantu timnya memahami langkah-langkah yang perlu diambil, mengurangi kebingungan atau ketidaknyamanan, dan memastikan suasana permainan yang ramah dan kooperatif.
23.	Jess	Aduuuh aduh aduh aduh sabar sabar sabar aba raku ini dikejar kejar nih. Dikejar-kejar aku nih guys dikejar kejar aku nih. Eeeh sabar dulu, key dikejar kejar aku nih guys. Sabar ya. Tele sini coba, ke tele dulu ya, find kita mati satu, oke. Find musuh mati satu.	(JNL2/D23/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess memberikan instruksi yang jelas dan terperinci tentang situasi dalam permainan. Penjelasan ini membantu timnya memahami langkah-langkah yang perlu diambil, mengurangi kebingungan atau ketidaknyamanan, dan memastikan suasana permainan yang ramah dan kooperatif.
24.	Jess	Gila ini match ini guys, gila sih asli guys di match guys. Tenang tenang tenang kita bisa memenangkan pertandingan ini guys. Tenang tenang tenang tenang lanc nya takut. Sini maju katanya. Gak ada lesley nih, lesley nih, lesleynya lagi ngilang nih, nah nih dia nih.	(JNL2/D24/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess memberikan instruksi yang jelas dan terperinci tentang situasi dalam permainan. Penjelasan ini membantu timnya memahami langkah-langkah yang perlu diambil, mengurangi kebingungan atau ketidaknyamanan, dan memastikan suasana permainan yang ramah dan kooperatif.
25.	Jess	Nice banget mati guys, nice nice nice nice, kita udah berhasil bunuh satu ya, push push push push sabar sabar sabar. Kita tungguin sini dulu guys ya. Aaaah sabar sabar sabar sabar sikit dulu, MM nya lagi cupu katanya, sabar sikit dulu guys, nih orang bakal ngetik ngetik lagi kayaknya, nah ini di belakang. Belakang sini. Sabar abar abar abar. Bisa sih, sabar dulu ini bisa aku bunuh guys, sabar sikit dulu ya sabar sikit dulu, nah ini kalo aku potong ini guys gak bisa apa-apa mereka kalo aku potong.	(JNL2/D25/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Ketidaksantunan pada bidal perkenaan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal perkenaan karena Jess merendahkan pemain lain dengan menyebut mereka "cupu". Ini merupakan bentuk ketidaksantunan karena menyinggung dan merendahkan kemampuan pemain lain, mengurangi rasa saling menghargai dan kerja sama dalam tim.
26.	Jess	Hayo aku potong kan hayo aku potong coba bisa apa kalian? Hayo aku potong hayo mau apa kalian? Hayo mau usaha apa kalian tuh. Aaa dapet thamuz nya tuh dia bakal ke thamuz si harusnya guys.	(JNL2/D26/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal Kearifan karena Jess menunjukkan niat untuk memprovokasi pemain lain dengan menggunakan kata-kata yang merendahkan (hayo). Tindakan ini tidak santun karena bertujuan untuk memancing emosi dan membuat pemain lain merasa kesal atau tidak nyaman,

					mengurangi rasa saling percaya dan kerja sama dalam tim.
27.	Jess	Okeh… sabar dulu sabar dulu sabar dulu guys, sabar dulu, okey sabar abar abar abar nah ini kita masih 4 lawan 4 nih kita harus cari Lesley nya dulu sih, haaah MM joga bisa menang katanya. MM jangan solo katanya dibilangin tuh guys ya, mm nya jangan solo katanya. Soalnya dari tadi dia kena kill terus memang mm nya guys, mm nya kena kill terus. Aaa gini gini gini strateginya ku atas solo. Awas awas awas jangan jangan jangan awas cuy jangan janga jangan. Okeh kita pusat ke solo guys ya, mereka pusing nih kalo di spree gini guys, pusing mereka kalo di spree gini. Weh weh weh jangan perang lah kalian ini, aduh.. Jangan perang plis kalian ini aduh mereka perang cuy. Mereka perang guys mau gimana lagi lah. Kita bod lagi dah udah, ke lord nih ke lord, gangguin gangguin gangguin, aku end aku end. Gangguin gangguin gangguin, gangguin gangguin gangguin gangguin gangguin cuy gangguin. Oke end end end… huh huh huh… Huh!	(JNL2/D27/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess memberikan instruksi yang jelas dan terperinci tentang strategi dalam permainan. Penjelasan ini membantu timnya memahami langkah-langkah yang perlu diambil, mengurangi kebingungan atau ketidaknyamanan, dan memastikan suasana permainan yang ramah dan kooperatif.
28.	Jess	Nice! Waw! Okeh! Mantep sekali guys ya, jadi lancelotnya udah di bilang jago dan kita memenangkan pertandingan ini yoi yoi yoi ini menang, menang sedap ini seperti ini coy yoi guys ya ini konten sedap ini, terima kasih Tuhan! Kita jadi konten langsung. World shaker. Uh gila. Kita coba, afk loh itu apa itu M nya? Gimana jago lanc kita tanya nih ya, jago gak? Oke oke katanya.	(JNL2/D28/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Kesantunan pada bidal perkenaan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena Jess memberikan perkenaan terhadap dirinya sendiri dan timnya atas keberhasilan dalam permainan. Dengan menyatakan bahwa mereka berhasil memenangkan pertandingan, Jess memaksimalkan perkenaan dan mengurangi kritik, yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi tim dalam permainan.
29.	Jess	Okeh thankyou banget buat kalian yang udah nonton yah, jangan lupa kalian *like* sampe seratus ribu *like* kalo misalkan kalian suka konten seperti ini aku bakal bikin lagi kalo misalnya ada seratus ribu *like* guys ya. Dan jangan lupa di subscribe karena kita ada give away I phone 11, ada banyak pokoknya ipad segala macem guys ya, di subscribe yah dan pokoknya aaa stay di rumah dulu aja, jaga kesehatan kalian, jangan kemana-mana dulu guys. See you the next video, don't forget to break to the limit guys. Bye bye..	(JNL2/D29/KESANTUNAN/ MARET/2020)	Kesantunan pada bidal perkenaan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena Jess memberikan apresiasi terhadap audiens yang telah menonton videonya dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dengan memberikan *like* dan subscribe. Dengan memberikan apresiasi dan mengajak audiens untuk tetap sehat, Jess memaksimalkan perkenaan dan mengurangi kritik, yang dapat meningkatkan hubungan positif dengan audiens.

Data: **Jess *No Limit* 3**
Keterangan Tuturan :
(JNL3/D/KESANTUNAN/MEI/2020)
Singkatan judul video3= JNL3
No Data = D KESANTUNAN
Bulan video = MEI
Tahun video = 2020

JENIS KESANTUNAN

No	Kesantunan	Konsep Kesantunan
1	Bidal Kearifan	Mengurangi ketidaksenangan dan memaksimalkan kebaikan bagi orang lain
2	Bidal Kedermawanan	Mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain
3	Bidal perkenaan	Meminimalkan kritik dan memaksimalkan perkenaan kepada orang lain
4	Bidal Kerendahan Hati	Mengurangi perkenaan terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kritik terhadap diri sendiri
5	Bidal Kesepakatan	Meminimalkan ketidaksepakatan dan memaksimalkan kesepakatan dengan orang lain
6	Bidal Simpati	Meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati terhadap orang lain

Jess *No Limit* (38,8M subscribers) (JNL)
Judul 3: Prank Fanny Darat Awalnya Diremehkan, Akhirnya Dibilang Jago - Mobile Legends (JNL 3)
(11,459,691 views, 20 Mei 2020).
https://www.*YouTube*.com/watch?v=pTePZ65GYwE

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Kesantunan/Ketidaksantunan	Analisis
1	Jess	Okey kita bakal liat guys ya, reaksi temen-temen kita, kita ngepik fanny langsung itu gimana gitu ya guys ya, oke.. oke… Kita liat nih mereka kan bakal mau ngerequest ni guys ya.	(JNL3/D1/KESANTUNAN/ MEI/2020)	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess memberikan informasi tentang tindakan yang akan dilakukan dan mengajak audiens untuk melihat reaksi teman-temannya. Penjelasan ini membantu audiens memahami situasi dan menjaga suasana percakapan tetap ramah dan informatif.
2.	Jess	Kita bakal ngereq fanny liat nih reaksinya gimana nih cuy. Ya itu dia mau faramis ada yang suruh aku pik kalker, kita bakal liat nih guys ya, ada yang mau pik monyet ya guys, apakah ada yang pik monyet beneran. Ini buy the way ada di rank epik nih guys ya, dan ini jadi ini detik-detiknya nih guys ya, detik-detik wah sepertinya jas, normal pik jas double tank double tank katanya guys ya, double tank oke 32 deuk Hahahhaa…	(JNL3/D2/KESANTUNAN/ MEI/2020)	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal Kearifan karena Jess menggunakan istilah yang merendahkan seperti "monyet" yang dapat menyinggung pemain lain. Tindakan ini tidak santun karena dapat memicu emosi dan membuat pemain lain merasa tidak nyaman.
3.	Jess	Waaah dikatain guys ya nih darat Fanny gua gitu bilang gitu ya tukar Apa kita bilang tukar gufra guys ya awas awas lu ya Fanny rok atau kufra kita bilang ya grock atau kufra iya iya iya iya iya MM gitu ya kita bilang aja gini guys kita minta tuker grok atau kufra kita minta atau enggak Lolita lolita Lolita teng teng teng teng tukar kita bilang ya tank tuker Oke tuker balmond kita bilang tuker balmond gue dikatain enggak sih gue	(JNL3/D3/KESANTUNAN/ MEI/2020)	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal Kearifan karena Jess menggunakan kata-kata yang bisa merendahkan (bocah) dan menunjukkan niat untuk merusak suasana permainan dengan sengaja membuat rekan setimnya marah. Tindakan ini tidak santun karena bertujuan untuk memancing emosi dan membuat pemain lain merasa tidak nyaman.

		Fanny darat kita bilang guys Woi tukar kita bilang ya woy tuker mm enggak ada piiiib ada yang mau tuker guys ya aduh aduh aduh aduh iya iya iya iya iya kita bakal lihat nih guys ya kita bakal bikin bulet fanny-nya tuker cepat eh iya iya bocah nih katanya jadi ini teman kita ini udah mulai marah-marah sih guys ya kita balik ke skenario lagi cuy teman kita udah mulai marah-marah kita bakal lemah gitu guys ya nick namenya lemah kita bakal kita bakal tanya nih guys ya kita bakal tanya nih guys ya naikin skill berapa naikin skill berapa kita tanya Eits kena tarik atau kita weits.. atas katanya guys Oke atas oke atas odet tas odet kita bilang atas odet Oke dia bakal narik lagi sih nih guys ya. Oke kita bilang kita gini gini guys ya kita gini-gini iya iaya iya iya iya iya… ayo sini sini sini kita masih ini guys ya.			
4.	Jess	Oke level 2 ya oke Guys ini dirusuhin Nggak tuh kita nggak jadi rusuhin ini kita cuy dirusuhin Nggak tuh kita guys ya oke Guys kalian bisa lihat ya triple kill oke maniac oke hahaha haduuuh haduh diketawain gak tuh guys dia ketawa doang. Hahahah	(JNL3/D4/KESANTUNAN/ MEI/2020)	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal Kearifan karena Jess menunjukkan sikap merendahkan dengan menertawakan pemain lain yang gagal. Tindakan ini tidak santun karena bertujuan untuk memancing emosi dan membuat pemain lain merasa tidak nyaman, mengurangi rasa saling menghargai dan kerja sama dalam tim.
5.	Jess	Oke sabar dulu Guys kita bakal bikin tank nih fannynya kita bakal bikin tank guys ya kita bakal suruh tag dulu, ini kalian, mati sih kalian lihat ya Iya… hahahaha haduh haduh haduh haduh langsung toksik guys ya oke kita bakal lihat nih guys jadi kita bakal lihat nih Toxic langsung Mereka guys.	(JNL3/D5/KESANTUNAN/ MEI/2020)	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal Kearifan karena Jess menggunakan istilah yang merendahkan dan menunjukkan niat untuk memancing reaksi negatif dari pemain lain. Tindakan ini tidak santun karena bertujuan untuk membuat pemain lain merasa tidak nyaman dan memperburuk suasana permainan.
6.	Jess	Kita dikatain bocah loh tadi itu guys ya cuman kita bakal lihat nih guys ini sebetulnya satu lawan lima enggak bakal mati sih sudah guys ya benar-benar jadi tebal banget sih kayak gini kita harus bikin ininya dulu Cuman Oke Double Kill kita bakal lihat aja iya iya iya kita kita enggak ke sana kita enggak ke sana guys ya oke balmond puter-putar mati gitu guys ya iya iya iya iya iya iya iya iya oke kita ke bawah dulu sekarang guys ya kita bakal ke bawah dulu oke srosot oke Ini truk tuh guys Solo terus ini lancelot Ini jago guys ya Bisa dia ngerti guys saya ngerti.	(JNL3/D6/KESANTUNAN/ MEI/2020)	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang situasi dalam permainan. Penjelasan ini membantu timnya memahami langkah-langkah yang perlu diambil, mengurangi kebingungan atau ketidaknyamanan, dan memastikan suasana permainan yang ramah dan kooperatif.
7.	Jess	Gas gas gas gas…. Srosot Oke sabar guys monyetnya di tower Oke kalian bisa lihat aku bakal digigit ya aku bakal gigit harusnya guys, oke iya dia dia itu guys yang menarik gitu loh,	(JNL3/D7/KESANTUNAN/ MEI/2020)	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal Kearifan karena Jess menggunakan istilah yang merendahkan seperti "monyet" yang dapat menyinggung pemain lain. Tindakan ini tidak santun karena bertujuan untuk memancing emosi dan

		kita liat nih, srosot srosot srosot ada itu sih guys, Balmonnya ada gigit guys iya iya Double Kill iya iya iya iya iya iya iya iya iya iya iya iya jadi ini sekarang kita bakal langsung lanjut aja ya item damage-nya kita bakal bikin cuman satu doang guys ya lesley-nya afk Nah tuh guys			membuat pemain lain merasa tidak nyaman.
8.	Jess	Ya ampun ampun ampun ampun ampun 16-0 Enggak tuh kayany ya	(JNL3/D8/KESANTUNAN/ MEI/2020)	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess memberikan informasi tentang skor permainan dengan cara yang netral dan tidak menyinggung. Penjelasan ini membantu audiens memahami situasi tanpa menimbulkan emosi negatif, menjaga suasana percakapan tetap ramah dan informatif.
9.	Jess	kita ntar bakal kasih freestyle guys ya di belakang guys ya kita bakal kasih lihat freestyle sabar sabar dulu guys sabar dulu nggak dijawab lho guys cheater luh katanya guys. Hahhaha….	(JNL3/D9/KESANTUNAN/ MEI/2020)	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam ketidaksantunan pada bidal Kearifan karena Jess menunjukkan sikap merendahkan dengan menertawakan tuduhan "cheater". Tindakan ini tidak santun karena bertujuan untuk memancing emosi dan membuat pemain lain merasa tidak nyaman, mengurangi rasa saling menghargai dan kerja sama dalam tim.
10.	Jess	Emang kita tanya kita tanya gue cit, apa emang kalian bisa lihat nih guys yang bakal jadi tebal banget ini fanny-nya cuy? tebel banget ini Fanny tebel banget Oke kita sudah dapat ini guys ya Kita sekarang bakal ambil ini buffnya dulu kita bakal ini musuhnya ini saya musuhnya bikin kayak gitu dan ini Kita sekarang bakal kalian bisa lihat nih guys ya kalian bakal lihat jadi tebal banget nih Jess *No Limit*nya bakal jadi tebal banget sih Jess *No Limit* guys enggak usah srosot srosot Oke Guys oke	(JNL3/D10/KESANTUNAN/ MEI/2020)	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang situasi dalam permainan. Penjelasan ini membantu audiens memahami langkah-langkah yang perlu diambil, mengurangi kebingungan atau ketidaknyamanan, dan memastikan suasana permainan yang ramah dan informatif.
11.	Jess	Gila seru banget ya main Fanny jadi tank guys ya. Oke jadi item build-nya kayak gitu eee emblemnya pakai yang ini guys pakai yang pakai yang ini nih	(JNL3/D11/KESANTUNAN/ MEI/2020)	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Jess memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang build item dan emblem yang digunakan. Penjelasan ini membantu audiens memahami strategi yang digunakan, mengurangi kebingungan atau ketidaknyamanan, dan memastikan suasana permainan yang ramah dan informatif.
12.	Jess	Nah ini kayak gini guys ya oke kurang lebih seperti ini dulu aja guys videonya thank you banget buat kalian yang sudah nonton ya See you in the next video Guys kalau misalkan kalian suka sama konten seperti ini kalian subscribe kalian *like* yang banyak guys karena kita dalam perjalanan menuju 15 juta subscriber pertama di Asia dalam kategori *game*r, Ayo kita buktikan bahwa Indonesia bisa guys ya, see you the next video guys, Don't forget to *No Limit* guys. Bu buy….	(JNL3/D12/KESANTUNAN/ MEI/2020)	Kesantunan pada bidal perkenaan	Tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan pada bidal perkenaan karena Jess memberikan apresiasi terhadap audiens yang telah menonton videonya dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dengan memberikan *like* dan subscribe. Dengan memberikan apresiasi dan mengajak audiens untuk mencapai tujuan bersama, Jess memaksimalkan perkenaan dan mengurangi kritik, yang dapat meningkatkan hubungan positif dengan audiens.

Data: **Ricis *Official* 1**
Keterangan Tuturan :
(RO1/D/KESANTUNAN/APRIL/2021)
Singkatan judul video 1= RO1
No Data = D1 KESANTUNAN
Bulan video = APRIL
Tahun video = 2021

JENIS KESANTUNAN

No	Kesantunan	Konsep Kesantunan
1	Bidal Kearifan	Mengurangi ketidaksenangan dan memaksimalkan kebaikan bagi orang lain
2	Bidal Kedermawanan	Mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain
3	Bidal perkenaan	Meminimalkan kritik dan memaksimalkan perkenaan kepada orang lain
4	Bidal Kerendahan Hati	Mengurangi perkenaan terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kritik terhadap diri sendiri
5	Bidal Kesepakatan	Meminimalkan ketidaksepakatan dan memaksimalkan kesepakatan dengan orang lain
6	Bidal Simpati	Meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati terhadap orang lain

Ricis *Official* (46,1 M subscribers) (RO)
Judul 1: Ricis Gak Berhenti Nangis Dilabrak Lucinta Luna (13jt views, 7 April 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=pLcbi7J4nO0

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Kesantunan/Ketidaksantunan	Analisis
1	ALL	Assalamualaikum teman-temaaaaan.	RO1/D1 KESANTUNAN/JUNI/2021	Kesantunan pada bidal Kesepakatan	Tuturan ini termasuk dalam kesantunan pada bidal Kesepakatan karena penutur menyapa dengan salam yang menunjukkan keramahan dan kesepakatan bersama.
2.	Tim 1	Eh suaranya kan harus, ASSALAMUALAIKUM TEMAN-TEMAN, gitu.	RO1/D2 KESANTUNAN/JUNI/2021	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan karena Tim 1 mengoreksi dengan nada yang bisa dianggap kurang sopan, menimbulkan ketidaknyamanan.
3.	Luna	Assalamualaikum teman-temaaaan.	RO1/D3 KESANTUNAN/JUNI/2021	Kesantunan pada bidal Kesepakatan	Tuturan ini termasuk dalam kesantunan pada bidal Kesepakatan karena penutur menyapa kembali dengan salam yang menunjukkan keramahan dan kesepakatan bersama.
4.	Tim 2	Ih apaan sih Fazo.	RO1/D4 KESANTUNAN/JUNI/2021	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan karena Tim 2 berbicara dengan nada yang kurang santun dan tidak bijaksana, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan.
5.	Luna	Fazo apaan sih?	RO1/D5 KESANTUNAN/JUNI/2021	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan karena Luna berbicara dengan nada yang kurang santun dan tidak bijaksana, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan.
6.	Tim 1	Nggak kan kita sekarang openingnya harus begitu... Dikabarkan Lucinta Luna datang ke rumah Ria Ricis, menggerebeg Ria Ricis karna Ria Ricis sudah menjodohkan dia ke harimau.	RO1/D6 KESANTUNAN/JUNI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Tim 1 menjelaskan dengan cara yang santun dan informatif tentang kejadian yang sedang dibahas.
7.	Luna	Pokoknya gantian ya dia udah jauh-jauh nyuruh aku dateng ke Bandung katanya tuh kota Bandung katanya tuh sultan Bandung pangeran Bandung tuh ganteng yang emasnya berkarat-	RO1/D7 KESANTUNAN/JUNI/2021	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan karena Luna mengungkapkan ketidakpuasan dengan nada yang kurang bijaksana dan cenderung menyalahkan pihak lain.

		karat berante-rante kapal nyatanya apa seonggok harimau, gak bisa diginin dia ngerjain aku balik aku kerjain lagi lah. Gak bisa kan, ya gak sih?			
8.	Tim 2	Lagian singa…	RO1/D8 KESANTUNAN/JUNI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Tim 2 mencoba memberikan informasi tambahan dengan cara yang santun dan bijaksana.
9.	Tim 1	Eeeeh… Hahahaha….	RO1/D9 KESANTUNAN/JUNI/2021	Kesantunan pada bidal Kesepakatan	Tuturan ini termasuk dalam kesantunan pada bidal Kesepakatan karena Tim 1 tertawa, menunjukkan bahwa percakapan tersebut ramah dan diterima dengan baik.
10.	Tim 2	Heh, kan udah dibilang tar kalo ketemu tatapan muka, maen tatapan muka gak?	RO1/D10 KESANTUNAN/JUNI/2021	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan karena Tim 2 berbicara dengan nada yang kurang santun dan tidak bijaksana, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan.
11.	Luna	Tatapan muka ya mau gimana aku udah dimasukkin ke dalam lobang yang apa sih namanya kalo yang harimau kayak gitu? Udah mau dikunci aku buka lagi dikunci lagi ya mau gimana itu? Tau gak, ini yang yang yang gua gak suka tuh nyala kan ada kamera tuh, itu kenapa suara ada suara lelaki gitu. Padahal tuh aku gak ngomong loh.	RO1/D11 KESANTUNAN/JUNI/2021	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan karena Luna mengungkapkan ketidakpuasan dengan nada yang kurang bijaksana dan cenderung menyalahkan pihak lain.
12.	Tim 1	Emang suara siapa itu? Kalo aku denger sih dari…	RO1/D12 KESANTUNAN/JUNI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Tim 1 mencoba mencari informasi tambahan dengan cara yang santun dan bijaksana.
13.	Tim 2	Eh yang di kandang itu siapa aja, udah gitu aja?	RO1/D13 KESANTUNAN/JUNI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Tim 2 mencoba mencari informasi tambahan dengan cara yang santun dan bijaksana.
14.	Luna	Aku sama namboru.	RO1/D14 KESANTUNAN/JUNI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Luna menjawab pertanyaan dengan cara yang santun dan informatif.
15.	Tim 1	Ya berarti namboru.	RO1/D15 KESANTUNAN/JUNI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Tim 1 memberikan kesimpulan dengan cara yang santun dan bijaksana.
16.	Luna	Namboru suaranya gak kayak gitu, udah pokoknya intinya…	RO1/D16 KESANTUNAN/JUNI/2021	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan karena Luna berbicara dengan nada yang kurang santun dan tidak bijaksana, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan.
17.	Tim 1	Namboru emang suaranya kayak gimana?	RO1/D17 KESANTUNAN/JUNI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Tim 1 mencoba mencari informasi tambahan dengan cara yang santun dan bijaksana.
18.	Tim 2	Berarti ini ceritanya kesel ada suara laki-laki di dalam eee apa garagekgek eh apa sih?	RO1/D18 KESANTUNAN/JUNI/2021	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan karena Tim 2 berbicara dengan nada yang kurang santun dan tidak bijaksana, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan.
19.	Tim 1	Kerangkeng.	RO1/D19 KESANTUNAN/JUNI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Tim 1 memberikan klarifikasi dengan cara yang santun dan bijaksana.
20.	Tim 2	Garagekgek ya?	RO1/D20 KESANTUNAN/JUNI/2021	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan karena Tim 2 berbicara dengan nada yang kurang santun dan tidak bijaksana, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan.
21.	Kru	Tiger cage.	RO1/D21 KESANTUNAN/JUNI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Kru memberikan klarifikasi dengan cara yang santun dan bijaksana.

22.	Tim 1	Tiger cage.	RO1/D22 KESANTUNAN/JUNI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Tim 1 mengulangi klarifikasi dengan cara yang santun dan bijaksana.
23.	Tim 2	Iya. Hahahahahhah… Sekarang pengen ngerjain Ricis gitu. Lu gila lu gak boleh kayak gitu orang mah berbuat ini, jangan dibales gitu.	RO1/D23 KESANTUNAN/JUNI/2021	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan karena Tim 2 berbicara dengan nada yang kurang santun dan tidak bijaksana, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan.
24.	Luna	Seorang Lucinta Luna kalo dia tuh gak dipancing duluan dia gak akan murka kayak gini lu tau kan? Lu lu diem diem aja gua mau ngerjain .	RO1/D24 KESANTUNAN/JUNI/2021	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan karena Luna berbicara dengan nada yang kurang santun dan tidak bijaksana, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan.
25.	Tim 1	Yakin lu nyes, ah mood dia kan lagi gak bagus.	RO1/D25 KESANTUNAN/JUNI/2021	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan karena Tim 1 berbicara dengan nada yang kurang santun dan tidak bijaksana, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan.
26.	Tim 2	Kalo kayak gitu jangan dibales, ya udah jangan ragu-ragu.	RO1/D26 KESANTUNAN/JUNI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Tim 2 memberikan saran dengan cara yang santun dan bijaksana.
27.	Kru	Ngerjainnya apa dulu kak?	RO1/D27 KESANTUNAN/JUNI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Kru mencoba mencari informasi tambahan dengan cara yang santun dan bijaksana.
28.	Tim 2	Ngerjainnya apa dulu?	RO1/D28 KESANTUNAN/JUNI/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk dalam kesantunan pada bidal Kearifan karena Tim 2 mencoba mencari informasi tambahan dengan cara yang santun dan bijaksana.
29.	Tim 1	Marah-marah gara-gara…	RO1/D29 KESANTUNAN/JUNI/2021	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan karena Tim 1 berbicara dengan nada yang kurang santun dan tidak bijaksana, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan.
30.	Luna	Pokoknya gua harus marah-marah ama Ricis gua enggak terima kalau misalnya tuh video yang siapa siapa siapa tuh di takedown, iyalah gua marah lah orang ada suara lakinya kayak gitu, mempermalukan bangsa dan negara kalo aku seperti laki-laki.	RO1/D30 KESANTUNAN/JUNI/2021	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan karena Luna berbicara dengan nada yang kurang santun dan tidak bijaksana, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan.

Data: **Ricis *Official* 2**
Keterangan Tuturan :
(RO2/D/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021)
Singkatan judul video 2= RO2
No Data = D1 KESANTUNAN
Bulan video = FEBRUARI
Tahun video = 2021

JENIS KESANTUNAN

No	Kesantunan	Konsep Kesantunan
1	Bidal Kearifan	Mengurangi ketidaksenangan dan memaksimalkan kebaikan bagi orang lain
2	Bidal Kedermawanan	Mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain
3	Bidal perkenaan	Meminimalkan kritik dan memaksimalkan perkenaan kepada orang lain
4	Bidal Kerendahan Hati	Mengurangi perkenaan terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kritik terhadap diri sendiri
5	Bidal Kesepakatan	Meminimalkan ketidaksepakatan dan memaksimalkan kesepakatan dengan orang lain
6	Bidal Simpati	Meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati terhadap orang lain

Ricis *Official* (46,1 M subscribers) (RO)
Judul 2: Soibah, Setelah Pake Hijab Mirip Nissa Sabyan (11 jt views, 28 Februari 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=B2wrTgY0jqA

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Kesantunan/Ketidaksantunan	Analisis
1.	Soibah	Assalamualaikum temen-temen. Gak mauuuu… gak suka gelay.	RO2/D1/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kearifan karena Soibah memulai dengan memberikan salam sebagai bentuk penghormatan. Meskipun diikuti dengan ekspresi ketidaksukaan, salam yang diberikan tetap menunjukkan kesantunan.
2.	Saleh	Ya udah, ini kali ini kita bakal ngebajak *vlog-nya* Kak Ria Ricis.	RO2/D2/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kearifan karena Saleh memberikan informasi dengan nada yang santai dan tidak mengganggu.
3.	Soibah	Nama aku… Soibah.	RO2/D3/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Kerendahan Hati	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kerendahan hati karena Soibah memperkenalkan diri dengan cara yang santun dan sederhana.
4.	Saleh	Dan kenalin nama aku juga Saleh. Aku abangnya dia nih, abang kandungnya dia.	RO2/D4/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Kerendahan Hati	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kerendahan hati karena Saleh memperkenalkan diri dengan cara yang santun dan menjelaskan hubungan keluarga secara jelas.
5.	Soibah	Mau ke mana?	RO2/D5/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kearifan karena Soibah bertanya dengan santun dan menunjukkan minat.
6.	Saleh	Eh, mau ke mana bang? Terharu kali…	RO2/D6/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Simpati	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal simpati karena Saleh menunjukkan perhatian dan empati dengan cara yang sopan.
7.	Tim 1	Bukan mau bersin. Soibah?	RO2/D7/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kearifan karena Tim 1 mengklarifikasi situasi dan memanggil dengan sopan.
8.	Soibah	Iyah.	RO2/D8/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kearifan karena Soibah merespons dengan sopan.
9.	Tim 1	Ini siapa?	RO2/D9/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kearifan karena Tim 1 bertanya untuk klarifikasi dengan sopan.
10.	Saleh	Saidah.	RO2/D10/KESANTUNAN/FEBRUAR	Kesantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kearifan karena Saleh menjawab

			I/2021		dengan sopan.
11.	Tim 1	Menara kali lu ah.	RO2/D11/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Ketidaksantunan Bidal Simpati	Tuturan ini termasuk ketidaksantunan bidal simpati karena Tim 1 menggunakan bahasa yang kurang santun dan merendahkan.
12.	Saleh	Saya abangnya…	RO2/D12/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kearifan karena Saleh menjelaskan hubungan dengan sopan.
13.	Tim 1	Nggak mungkin.	RO2/D13/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Ketidaksantunan Bidal Kesepakatan	Tuturan ini termasuk ketidaksantunan bidal kesepakatan karena Tim 1 langsung menyangkal tanpa penjelasan lebih lanjut, yang bisa dianggap merendahkan.
14.	Saleh	Nggak percaya?	RO2/D14/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kearifan karena Saleh bertanya dengan nada yang netral dan sopan.
15.	Tim 1	Nggak.	RO2/D15/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Ketidaksantunan Bidal Kesepakatan	Tuturan ini termasuk ketidaksantunan bidal kesepakatan karena Tim 1 tetap menyangkal dengan cara yang singkat dan tidak sopan.
16.	Saleh	Liatin aja ntar. Nih ya saya liatin nih ya.	RO2/D16/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kearifan karena Saleh menawarkan bukti dengan cara yang sopan.
17.	Tim 1	Soalnya harus jelas Dik, kalo apa-apa, apalagi ini kalian bajak kan?	RO2/D17/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kearifan karena Tim 1 menjelaskan kebutuhan untuk kejelasan dengan cara yang sopan.
18.	Saleh	Kita tuh udah sodara kandung dari kecil nih fotonya nih kalo gak percaya nih tuuuh.	RO2/D18/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kearifan karena Saleh memberikan bukti dengan cara yang santun dan informatif.
19.	Tim 1	Oh my god…	RO2/D19/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Simpati	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal simpati karena Tim 1 menunjukkan reaksi terkejut dengan cara yang netral dan tidak mengganggu.
20.	Saleh	Itu saya tuh kalo digeser ke sebelah.	RO2/D20/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kearifan karena Saleh memberikan penjelasan tambahan dengan sopan.
21.	Tim 1	Sumpaaah, Soibah ini berbie ya?	RO2/D21/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal perkenaan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal perkenaan karena Tim 1 memberikan perkenaan kepada Soibah.
22.	Soibah	Bukan.	RO2/D22/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kearifan karena Soibah memberikan jawaban dengan sopan.
23.	Tim 1	Oke mirip, bola matanya sama. Elu jangan dicakep-cakepin di sini lu melongo gini coba, ih sama. Nih kalian ngapain mau bajak?	RO2/D23/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk ketidaksantunan bidal kearifan karena Tim 1 menggunakan bahasa yang kurang santun dan merendahkan.
24.	Saleh	Iya, saya dateng ke sini saya pengen ngebajak *vlog-nya* Ria Ricis.	RO2/D24/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kearifan karena Saleh memberikan penjelasan dengan santun dan jujur.
25.	Tim 1	Langkah pertama lu untuk ngebajak suruh ingetin ini…	RO2/D25/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk ketidaksantunan bidal kearifan karena Tim 1 memberikan instruksi dengan nada yang kurang sopan.
26.	Ricis	Gua kata kan gua baru pulang ceritanyaaa koq nggak dibukain pintu siii? Gua baru pulang.	RO2/D26/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk ketidaksantunan bidal kearifan karena Ricis menggunakan bahasa yang kurang santun dan berkesan mengeluh.
27.	Tim 1	Gua tau kalo kostum lu kayak gini lu pulang dari mana.	RO2/D27/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk ketidaksantunan bidal kearifan karena Tim 1 menggunakan bahasa yang kurang santun dan menyinggung penampilan.
28.	Ricis	Dari mana?	RO2/D28/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kearifan karena Ricis bertanya dengan sopan.
29.	Tim 1	Alaska.	RO2/D29/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk ketidaksantunan bidal kearifan karena Tim 1 memberikan jawaban bercanda dengan nada yang kurang sopan.

30.	Ricis	Soibah?! Dia dia menyukaiku-menyukaiku *(Nyanyi)* Ini yang viral di tiktok yang ditonton 37 juta orang itu? Bisa-bisanya dia keterkenalannya melebihi Ria Ricis. Huh!	RO2/D30/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal perkenaan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal perkenaan karena Ricis memberikan perkenaan dengan cara yang unik dan mengakui keberhasilan Soibah.
31.	Ricis	Editor kalo gua marah jangan taro musik dangduuut. Lu gua lempar gini ditaroinnya musik gendaaang.	RO2/D31/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk ketidaksantunan bidal kearifan karena Ricis memberikan instruksi dengan nada marah dan instruksi yang kurang sopan.
32.	Tim 1	Gak papa pas gendang lu langsung gini tuh gini…	RO2/D32/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk ketidaksantunan bidal kearifan karena Tim 1 menanggapi dengan candaan yang kurang santun saat Ricis sedang marah.
33.	Ricis	Kebangetan emang. Ulang ya editor ya, pas gua lempar, taronya musik horror gitu ya music serem. APA?!	RO2/D33/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk ketidaksantunan bidal kearifan karena Ricis memberikan instruksi dengan nada yang kurang santun dan marah.
34.	Ricis	Nah ya, bener bener bener…	RO2/D34/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kearifan karena Ricis mengakui hasil kerja editor dengan nada yang sopan.
35.	Tim 1	Nah bener ya. Okeh.	RO2/D35/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kearifan karena Tim 1 menyetujui dengan sopan.
36.	Ricis	Tapi dia hebat. Karna kita berhasil mendatangkan dia dari Samarinda ekslusif ke rumah Ricis doang. Sama abangnya viral ini yang waktu di video itu kan abangnya nongol, pada ngira itu pacarnya tau…	RO2/D36/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal perkenaan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal perkenaan karena Ricis memberikan perkenaan dan penghargaan atas kedatangan Soibah dan abangnya.
37.	Tim 1	Lagian juga percaya nih abangnya?	RO2/D37/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Ketidaksantunan Bidal Simpati	Tuturan ini termasuk ketidaksantunan bidal simpati karena Tim 1 meragukan hubungan keluarga dengan nada yang kurang sopan.
38.	Ricis	Nggaaaak. Emang pacarnya, abangnya?	RO2/D38/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Ketidaksantunan Bidal Simpati	Tuturan ini termasuk ketidaksantunan bidal simpati karena Ricis meragukan hubungan keluarga dengan nada yang kurang sopan.
39.	Tim 1	Tapi tadi ada foto keluarga waktu masih kecil siii sama…	RO2/D39/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kearifan karena Tim 1 memberikan bukti untuk mengklarifikasi dengan sopan.
40.	Ricis	Masa sih?	RO2/D40/KESANTUNAN/FEBRUARI/2021	Kesantunan Bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan bidal kearifan karena Ricis menunjukkan keraguan dengan cara yang sopan.

Data: **Deddy Corbuzier 1**
Keterangan Tuturan :
(DC1/D/KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020)
Singkatan judul video 1= DC1
No Data = D1 KESANTUNAN
Bulan video = SEPTEMBER
Tahun video = 2020

JENIS KESANTUNAN

No	Kesantunan	Konsep Kesantunan
1	Bidal Kearifan	Mengurangi ketidaksenangan dan memaksimalkan kebaikan bagi orang lain
2	Bidal Kedermawanan	Mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain
3	Bidal perkenaan	Meminimalkan kritik dan memaksimalkan perkenaan kepada orang lain
4	Bidal Kerendahan Hati	Mengurangi perkenaan terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kritik terhadap diri sendiri
5	Bidal Kesepakatan	Meminimalkan ketidaksepakatan dan memaksimalkan kesepakatan dengan orang lain
6	Bidal Simpati	Meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati terhadap orang lain

Deddy Corbuzier (22,8M subscribers) (DC)
Judul 1: Dinar Candy-Deddy Corbuzier (127 jt views, 23 September 2020)
https://www.YouTube.com/watch?v=CK7L4-dS4OA

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Kesantunan/Ketidaksantunan	Analisis
1.	Deddy Corbuzier	Dinar Candy, aduh saya tidak konsen!	DC1/D1 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Deddy menunjukkan ketidakfokusannya yang bisa menyinggung perasaan Dinar.
2.	Dinar Candy	Hai om Dad!	DC1/D2 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Kesantunan Bidal Kearifan	Dinar menyapa dengan cara yang sopan.
3.	Deddy Corbuzier	Haii… Apa Kabar?	DC1/D3 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Kesantunan Bidal Kearifan	Deddy menyapa dan menanyakan kabar dengan cara yang sopan.
4.	Dinar Candy	Aku tuh ketemu om Dad berbalik. Waktu itu ketemu akunya lagi pake hijab. Lagi puasa.	DC1/D4 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Kesantunan Bidal Kearifan	Dinar menjelaskan dengan cara yang sopan.
5.	Deddy Corbuzier	Iyaaa. Lagi puasa.	DC1/D5 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Kesantunan Bidal Kearifan	Deddy menanggapi dengan cara yang sopan.
6.	Dinar Candy	Aku puasa dari segala hal.	DC1/D6 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Kesantunan Bidal Kearifan	Dinar menjelaskan dengan cara yang sopan.
7.	Deddy Corbuzier	Widiiiih…	DC1/D7 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Kesantunan Bidal perkenaan	Deddy memberikan perkenaan dengan cara yang sopan.
8.	Dinar Candy	Iya, kalo lagi gak puasa diumbar bebas. Hahaha….	DC1/D8 KESANTUNAN/SEPTEMB	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Dinar berbicara mengenai hal yang bisa dianggap kurang pantas dalam konteks puasa.

			ER/2020		
9.	Deddy Corbuzier	Hahahahha…. Koq gitu?	DC1/D9 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Kesantunan Bidal Kearifan	Deddy menanggapi dengan cara yang sopan.
10.	Dinar Candy	Iya maksudnya tuh, gimana ya, kalo aku tuh orangnya konsisten.	DC1/D10 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Kesantunan Bidal Kearifan	Dinar menjelaskan dengan cara yang sopan.
11.	Deddy Corbuzier	Oh, konsiten.	DC1/D11 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Kesantunan Bidal Kearifan	Deddy menanggapi dengan cara yang sopan.
12.	Dinar Candy	Kalo katanya kalo ibadah, ibadah. Fokus om.	DC1/D12 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Kesantunan Bidal Kearifan	Dinar menjelaskan dengan cara yang sopan.
13.	Deddy Corbuzier	Oh Gitu. Tapi siapalah saya, saya kan bukan ustad juga, saya tidak mau menghakimi Anda. Biarkan nanti yang lebih ngerti dari saya yang menghakimi Anda. Saya tidak mau. Saya di sini tidak menghakimi Anda, saya di sini tidak konsentrasi. Itu asli?	DC1/D13 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Simpati	Deddy menunjukkan ketidakpekaannya yang bisa menyinggung perasaan Dinar.
14.	Dinar Candy	Apa tuh?	DC1/D14 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Kesantunan Bidal Kearifan	Dinar merespons dengan cara yang sopan.
15.	Deddy Corbuzier	Itu asli?	DC1/D15 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Deddy bertanya mengenai hal pribadi yang bisa menyinggung perasaan Dinar.
16.	Deddy Corbuzier	Toket.	DC1/D16 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Deddy berbicara mengenai hal pribadi yang bisa menyinggung perasaan Dinar.
17.	Dinar Candy	Ini? Toket? Diliatnya gimana?	DC1/D17 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Dinar merespons dengan cara yang kurang sopan.
18.	Deddy Corbuzier	Ya kan gak tau, kan biasanya… Mmm…Mmm…	DC1/D18 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Deddy melanjutkan pembicaraan mengenai hal pribadi yang bisa menyinggung perasaan Dinar.
19.	Dinar Candy	Ada gak om ke sini cewek gak pake bra?	DC1/D19 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Dinar bertanya mengenai hal pribadi yang bisa menyinggung perasaan Deddy.
20.	Deddy Corbuzier	Nggak, tapi lu cewek gak pake bra?	DC1/D20 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Deddy bertanya mengenai hal pribadi yang bisa menyinggung perasaan Dinar.
21.	Dinar Candy	Nggak.	DC1/D21 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Dinar merespons dengan cara yang kurang sopan.
22.	Deddy Corbuzier	Lu gak pake bra?	DC1/D22 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Deddy melanjutkan pertanyaan mengenai hal pribadi yang bisa menyinggung perasaan Dinar.

23.	Dinar Candy	Nggak.	DC1/D23 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Dinar merespons dengan cara yang kurang sopan.
24.	Deddy Corbuzier	Makanya keliatan.	DC1/D24 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Deddy menunjukkan ketidakpekaan terhadap situasi yang bisa menyinggung perasaan Dinar.
25.	Dinar Candy	Itu… Keliatan itunya kan, titiknya keliatan. Itu aku jarang pake bra kalo udah malem nih euuu… biar merasa bebas, relax itu tuh aku gak pernah pake bra.	DC1/D25 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Dinar merespons dengan cara yang kurang sopan.
26.	Deddy Corbuzier	Ka… ka… kalo turun gimana?	DC1/D26 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Deddy melanjutkan pertanyaan mengenai hal pribadi yang bisa menyinggung perasaan Dinar.
27.	Dinar Candy	Nggak turun, kan tete aku mah emang bulet diem.	DC1/D27 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Dinar merespons dengan cara yang kurang sopan.
28.	Deddy Corbuzier	Kalo dia gini-gini	DC1/D28 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Deddy melanjutkan pembicaraan mengenai hal pribadi yang bisa menyinggung perasaan Dinar.
29.	Dinar Candy	Gini-gini juga diem	DC1/D29 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Dinar merespons dengan cara yang kurang sopan.
30.	Deddy Corbuzier	Gak turun?	DC1/D30 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Deddy melanjutkan pembicaraan mengenai hal pribadi yang bisa menyinggung perasaan Dinar.
31.	Dinar Candy	Nggak.	DC1/D31 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Dinar merespons dengan cara yang kurang sopan.
32.	Deddy Corbuzier	Itu, kembennya gak turun?	DC1/D32 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Deddy melanjutkan pertanyaan mengenai hal pribadi yang bisa menyinggung perasaan Dinar.
33.	Dinar Candy	Eeeehhh… Kalo itu mah kalo diturunin, turun	DC1/D33 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Dinar merespons dengan cara yang kurang sopan.
34.	Deddy Corbuzier	Ya kalo siapa tau kalo lu lagi jalan trus tiba-tiba kembennya turun.	DC1/D34 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Deddy melanjutkan pembicaraan mengenai hal pribadi yang bisa menyinggung perasaan Dinar.
35.	Dinar Candy	Ya kerasa lah om. Dingin kan.	DC1/D35 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Dinar merespons dengan cara yang kurang sopan.
36.	Deddy Corbuzier	Oh ya bener. Kalo turun satu juga ya kerasa dingin sebelah ya. Bener… Bener… Pasti keliatan… eh pasti keliatan. Pasti kerasa woooo…	DC1/D36 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Deddy melanjutkan pembicaraan mengenai hal pribadi yang bisa menyinggung perasaan Dinar.
37.	Dinar Candy	Tapi enakan itu sih… Kalo menurut aku sih kalo cewek-ceweknya…	DC1/D37 KESANTUNAN/SEPTEMB	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Dinar merespons dengan cara yang kurang sopan.

			ER/2020		
38.	Deddy Corbuzier	Anda tidak usah ketawa-tiwi ya…Anda ketawa-tiwi… dari tadi dia ketawa-tiwi. Heh… Anda remahan rempeyek hari ini.	DC1/D38 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Deddy menggunakan istilah yang kurang sopan.
39.	Kru 1	Aku lagi nunduk, nyatet.	DC1/D39 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Kesantunan Bidal Kearifan	Kru 1 memberikan penjelasan dengan cara yang sopan.
40.	Dinar Candy	Tapi enakan gak pake bra, Cobain aja. Kan kalo tidur pake bra gak?	DC1/D40 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Dinar berbicara mengenai hal pribadi yang bisa menyinggung perasaan Deddy.
41.	Deddy Corbuzier	Tia tidur pake bra gak?	DC1/D41 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Deddy bertanya mengenai hal pribadi yang bisa menyinggung perasaan orang lain.
42.	Kru	Hayo lanjut, obrolannya.	DC1/D42 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Kesantunan Bidal Kearifan	Kru mencoba mengalihkan topik pembicaraan dengan cara yang sopan.
43.	Deddy Corbuzier	Ditanya, Tia tidur pake bra tidak?	DC1/D43 KESANTUNAN/SEPTEMBER/2020	Ketidaksantunan Bidal Kearifan	Deddy melanjutkan pertanyaan mengenai hal pribadi yang bisa menyinggung perasaan orang lain.

Data: **Atta Halilintar (AH) 1**
Keterangan Tuturan :
(AH1/D/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)
Singkatan judul video 1= AH1
No Data = D1 KESANTUNAN
Bulan video = DESEMBER
Tahun video = 2021

JENIS KESANTUNAN

No	Kesantunan	Konsep Kesantunan
1	Bidal Kearifan	Mengurangi ketidaksenangan dan memaksimalkan kebaikan bagi orang lain
2	Bidal Kedermawanan	Mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain
3	Bidal perkenaan	Meminimalkan kritik dan memaksimalkan perkenaan kepada orang lain
4	Bidal Kerendahan Hati	Mengurangi perkenaan terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kritik terhadap diri sendiri
5	Bidal Kesepakatan	Meminimalkan ketidaksepakatan dan memaksimalkan kesepakatan dengan orang lain
6	Bidal Simpati	Meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati terhadap orang lain

AH (31,4 M subscribers) (Atta Halilintar)
Judul 1: ATTA AUREL FUJI THORIQ, MASAK RAKSASA 100KG CEKER MERCON (14,5jt views, 15 Desember 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=caTW6Uhp-FI

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Kesantunan/Ketidaksantunan	Analisis
1	Aurel	HIII GUYSS!!!	AH1/D1/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Aurel menyapa audiens dengan antusias dan ramah, yang menciptakan suasana positif.
2.	Atta	HIII GUYSS!!! Selamat datang lagi di MARAK, Masak Raksasa untuk... RAKYAT! RAKYAT! RAKYAT!	AH1/D2/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Atta menyambut audiens dengan antusias dan menciptakan suasana positif.
3.	Aurel	YEYY!!	AH1/D3/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Aurel menunjukkan kegembiraannya dengan riang, yang menciptakan suasana positif.
4.	Atta	Kita sudah bersama Fuji dan Thoriq, WUUUU!!! Dan seperti biasa kita masaknya nggak kecil, nggak mini, nggak little. Kita masaknya bener-bener... RAKSASA! WHOAAAA MASAK BESAR RAKSASA UNTUK... RAKYAT! RAKYAT! RAKYAT! WHOAAAA.	AH1/D4/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Atta memperkenalkan tamu mereka dengan semangat dan mengajak audiens terlibat dalam suasana yang positif.
5.	Aurel	Yeyy!! Okey.	AH1/D5/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Aurel menunjukkan kegembiraannya dengan riang, menciptakan suasana yang positif.
6.	Fuji	Yeyy!!	AH1/D6/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Fuji menunjukkan kegembiraannya dengan riang, menciptakan suasana yang positif.
7.	Thoriq	Yeyy!!	AH1/D7/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Thoriq menunjukkan kegembiraannya dengan riang, menciptakan

					suasana yang positif.
8.	Atta	Oke jadi kita udah siapin bahan-bahannya, tapi sebelum itu aku mau tanya. Fuji, kamu udah pernah masak ceker apa belum?	AH1/D8/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Atta mengajak percakapan dengan cara yang ramah dan antusias.
9.	Fuji	Belum.	AH1/D9/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Fuji menjawab dengan jujur dan langsung.
10.	Thoriq	Kamu udah pernah masak apa belum?	AH1/D10/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Thoriq melanjutkan percakapan dengan cara yang ramah dan antusias.
11.	Fuji	Udahh.	AH1/D11/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Fuji menjawab dengan jujur dan langsung.
12.	Thoriq	Ohh udah.	AH1/D12/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Thoriq memberikan respons yang positif dan ramah.
13.	Fuji	Mau dimasakkin?	AH1/D13/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Fuji menawarkan untuk memasak untuk orang lain.
14.	Aurel	Yehhhhhh.	AH1/D14/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Aurel menanggapi dengan cara yang antusias dan ramah.
15.	Atta	Cieeeeeeee. AAAHHHH PANJUL!	AH1/D15/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal perkenaan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal perkenaan karena Atta memberikan perkenaan dengan cara yang positif dan humoris.
16.	Aurel	AHAHAHAHAHA. Ehh lagi hamil, Astagfirullahaladzim.	AH1/D16/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena Aurel menunjukkan perhatian terhadap keadaan Fuji yang sedang hamil.
17.	Atta	Iya, emang Fuji gak pernah masak?	AH1/D17/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Atta mengajak percakapan dengan cara yang ramah dan antusias.
18.	Fuji	Pernahhh.	AH1/D18/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Fuji menjawab dengan jujur dan langsung.
19.	Aurel	Masak air tah? Masak air? Hahahaha.	AH1/D19/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal perkenaan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal perkenaan karena Aurel memuji Fuji dengan cara yang humoris.
20.	Atta	Masak apa biasanya?	AH1/D20/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Atta melanjutkan percakapan dengan cara yang ramah dan antusias.
21.	Fuji	Emm... Semuanya sihh.	AH1/D21/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kerendahan Hati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kerendahan hati karena Fuji menyebutkan kemampuannya dengan rendah hati.
22.	Thoriq	Indomie kan? Indomie pake telor, pake sawi.	AH1/D22/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Thoriq melanjutkan percakapan dengan cara yang ramah dan antusias.
23.	Fuji	Kamu mau dimasakkin apa sihh?	AH1/D23/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Fuji menawarkan untuk memasak untuk orang lain.
24.	Thoriq	Kalo kamu yang masakin apa aja.	AH1/D24/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal perkenaan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal perkenaan karena Thoriq memberikan perkenaan kepada Fuji dengan cara yang positif.
25.	Atta	Katanya sih katanya kalo cewek mau bisa masak harus ada tujuannya dulu.baru jadi bisa masak.	AH1/D25/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Atta memberikan pendapatnya dengan cara yang ramah dan antusias.
26.	Thoriq	Owalahhh.	AH1/D26/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kesepakatan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kesepakatan karena Thoriq setuju dengan pendapat Atta.
27.	Atta	Oke guys, langsung aja jadi ada apa aja, sayang?	AH1/D27/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Atta melanjutkan percakapan dengan cara yang ramah dan antusias.
28.	Aurel	Hari ini kita akan buat Ceker Mercon.	AH1/D28/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Aurel memberikan informasi dengan cara yang ramah dan antusias.
29.	Atta	CEKER APA GUYSS???	AH1/D29/KESANTUNAN/D	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena

			ESEMBER/2023		Atta mengajak audiens untuk terlibat dengan cara yang ramah dan antusias.
30.	Aurel	CEKER MERCON!	AH1/D30/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Aurel menjawab dengan cara yang ramah dan antusias.
31.	Fuji	CEKER MERCON!	AH1/D31/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Fuji menjawab dengan cara yang ramah dan antusias.
32.	Thoriq	CEKER MERCON!	AH1/D32/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Thoriq menjawab dengan cara yang ramah dan antusias.
33.	Aurel	Jadi di depan kita udah ada bawang merah, bawang putih, ada cabe (cabe-cabean), ada daun jeruk dan juga ini sereh. Oke jadi kita sekarang langsung masak aja ya sayang.	AH1/D33/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Aurel memberikan informasi dengan cara yang ramah dan antusias.
34.	Atta	Oke siap sayang, tapi aku mau tanya. Fuji tau ga kalo ini apa?	AH1/D34/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Atta melanjutkan percakapan dengan cara yang ramah dan antusias.
35.	Fuji	Bawang Putih.	AH1/D35/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Fuji menjawab dengan jujur dan langsung.
36.	Atta	Ohh tau dia, kalo ini?	AH1/D36/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Atta melanjutkan percakapan dengan cara yang ramah dan antusias.
37.	Fuji	Bawang Merah.	AH1/D37/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Fuji menjawab dengan jujur dan langsung.
38.	Atta	Kalo ini?	AH1/D38/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Atta melanjutkan percakapan dengan cara yang ramah dan antusias.
39.	Fuji	Daun Jeruk.	AH1/D39/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Fuji menjawab dengan jujur dan langsung.
40.	Atta	Ohh, emang cocok jadi calon ibu! Eh eh eh?	AH1/D40/KESANTUNAN/DESEMBER/2023	Kesantunan Bidal perkenaan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal perkenaan karena Atta memberikan perkenaan kepada Fuji dengan cara yang positif.

Data: **Rans *Entertainment* (RANS) 1**
Keterangan Tuturan :
(RANS1/D/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)
Singkatan judul video 1= RANS1
No Data = D1 KESANTUNAN
Bulan video = DESEMBER
Tahun video = 2021

JENIS KESANTUNAN

No	Kesantunan	Konsep Kesantunan
1	Bidal Kearifan	Mengurangi ketidaksenangan dan memaksimalkan kebaikan bagi orang lain
2	Bidal Kedermawanan	Mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain
3	Bidal perkenaan	Meminimalkan kritik dan memaksimalkan perkenaan kepada orang lain
4	Bidal Kerendahan Hati	Mengurangi perkenaan terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kritik terhadap diri sendiri
5	Bidal Kesepakatan	Meminimalkan ketidaksepakatan dan memaksimalkan kesepakatan dengan orang lain
6	Bidal Simpati	Meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati terhadap orang lain

RANS (26,1 M subscribers) (Rans *Entertainment*)
Judul 2: PENJUAL TEBU INI TIDAK PUNYA UANG UNTUK DIKASIH KE ISTRI SELAMA BERBULAN-BULAN .. (13,2 jt views, 16 Desember 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=MuE_5K8br9cs

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Kesantunan/Ketidaksantunan	Analisis
1.	Edelenyi Laura	Ih gapapa Kak. Ayo bisa angkat nggak	RANS1/D1/KESANTUNAN/ DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kesepakatan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kesepakatan karena Laura menunjukkan dukungan dan semangat untuk mengangkat barang bersama-sama.
2.	Raffi Ahmad	Bisa. Marsel bantuin?	RANS1/D2/KESANTUNAN/ DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kearifan karena Raffi meminta bantuan dengan cara yang sopan.
3.	Raffi Ahmad	Bisa sayang. Gila aku lama banget ga ketemu Laura.	RANS1/D3/KESANTUNAN/ DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kearifan karena menunjukkan keakraban dan kegembiraan bertemu kembali dengan Laura.
4.	Nagita Slavina	Laura	RANS1/D4/KESANTUNAN/ DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kesepakatan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal Kesepakatan karena Nagita menyapa Laura dengan akrab.
5.	Edelenyi Laura	Hai Kak Gigi	RANS1/D5/KESANTUNAN/ DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kesepakatan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kesepakatan karena Laura menyapa Nagita dengan ramah.
6.	Nagita Slavina	Laura apa kabar?	RANS1/D6/KESANTUNAN/ DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal Simpati karena Nagita menunjukkan perhatian terhadap kondisi Laura.
7.	Edelenyi Laura	Aku baik dong Mba Gigi. Mba Gigi apa kabar?	RANS1/D7/KESANTUNAN/ DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Simpati	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Simpati karena Laura menunjukkan perhatian balik kepada Nagita.
8.	Edelenyi Laura	Tapi udah betteran. Betteran.	RANS1/D8/KESANTUNAN/ DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal Kearifan karena Laura memberikan informasi tentang kondisinya dengan cara yang sopan.
9.	Greta Iren	Udah lebih baik cuman masih jangan capek-capekan ngurusin aku.	RANS1/D9/KESANTUNAN/ DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kearifan karena Greta mengingatkan dengan santun agar tidak terlalu capek.
10.	Nagita Slavina	Jangan nangis	RANS1/D10/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal Simpati karena Nagita menunjukkan perhatian dan mencoba menenangkan.

11.	Edelenyi Laura	Ga nangis, aku malu	RANS1/D11/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kearifan karena Laura menjelaskan perasaannya dengan sopan.
12.	Edelenyi Laura	Pokoknya paling aku sayang tuh Tuhan, diri aku, Ridho, kelaurga, temen-temen aku, iya itu sih	RANS1/D12/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kesepakatan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal Kesepakatan karena Laura berbicara tentang kasih sayangnya terhadap orang-orang terdekat.
13.	Rafathar	Subscribe. Kalian subscribe, gratis, cepetan, dipencet, tombol merah, tombol merah, tombol merah, jangan lupa, cepetan, gratis.	RANS1/D13/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal Kearifan karena Rafathar berbicara dengan nada memerintah dan berulang-ulang.
14.		Mana Laura? Oh lagi turun. Jadi Mas Gilang, kitakan punya temen, Laura. Menurut Mas Gilang ini gimana? Ya namanya takdir hidupkan. Tapi hebatnya Laura, kita harus kasih semangat. Bener kan?	RANS1/D14/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Simpati	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Simpati karena Raffi menunjukkan dukungan dan empati kepada Laura.
15.	Gilang	Iya	RANS1/D15/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kesepakatan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kesepakatan karena Gilang setuju dan mendukung pernyataan Raffi.
16.	Shandy Purnamasari	Bener	RANS1/D16/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kesepakatan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kesepakatan karena Shandy setuju dan mendukung pernyataan Raffi.
17.	Gilang	Iya iya iya. Ya namanya tugas kita sebagai sahabatkan kasih support, kasih semangat. Itusih. Biar mentalnya	RANS1/D17/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal Simpati karena Gilang menekankan pentingnya memberikan dukungan emosional.
18.	Raffi Ahmad	Itu juga, terutama mentalnya dia. Diakan juga salah satu, ya dibilang tulang punggung diakan kerja buat dia sama kelaurganya. Sekarang liat di *podcast*nya Deddy Courbuzier, sedih jugasih	RANS1/D18/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal Simpati karena Raffi menyoroti perjuangan Laura dan menunjukkan empati.
19.	Shandy Purnamasari	Iya	RANS1/D19/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kesepakatan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kesepakatan karena Shandy setuju dan mendukung pernyataan Raffi.
20.	Raffi Ahmad	Karena emang dia, yaa.. tapi dia masih harus kuat juga jalaninnya. Namanya hidup gasih	RANS1/D20/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal Simpati karena Raffi menekankan pentingnya ketahanan mental dalam menghadapi cobaan hidup.
21.	Gilang	Hiduptuh banyak cobaanlah	RANS1/D21/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Simpati	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Simpati karena Gilang memberikan pandangan bijaksana tentang kehidupan.
22.	Nagita Slavina	Eh, Laura! Wait wait wait	RANS1/D22/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kearifan karena Nagita menunjukkan perhatian dengan meminta Laura menunggu dengan cara yang sopan.
23.	Edelenyi Laura	Ih gapapa Kak. Ayo bisa angkat nggak?	RANS1/D23/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kesepakatan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kesepakatan karena Laura menunjukkan dukungan dan semangat untuk mengangkat barang bersama-sama.
24.	Raffi Ahmad	Bisa. Marsel bantuin?	RANS1/D24/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kearifan karena Raffi meminta bantuan dengan cara yang sopan.
25.	Raffi Ahmad	Bisa sayang. Gila aku lama banget ga ketemu Laura.	RANS1/D25/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kearifan karena menunjukkan keakraban dan kegembiraan bertemu kembali dengan Laura.
26.	Nagita Slavina	Laura	RANS1/D26/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kesepakatan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal Kesepakatan karena Nagita menyapa Laura dengan akrab.

27.	Edelenyi Laura	Hai Kak Gigi	RANS1/D27/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kesepakatan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kesepakatan karena Laura menyapa Nagita dengan ramah.
28.	Nagita Slavina	Ini sama pacarnya?	RANS1/D28/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kesepakatan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal Kesepakatan karena Nagita bertanya dengan cara yang akrab dan tidak menyinggung.
29.	Edelenyi Laura	Jangan gitudong	RANS1/D29/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kearifan karena Laura meminta dengan santun agar tidak bercanda tentang hal tersebut.
30.	Raffi Ahmad	Marsel	RANS1/D30/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kesepakatan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kesepakatan karena Raffi menyapa Marsel dengan akrab.
31.	Nagita Slavina	Apa kabar Laura?	RANS1/D31/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal Simpati karena Nagita menunjukkan perhatian terhadap kondisi Laura.
32.	Edelenyi Laura	Baik baik	RANS1/D32/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kearifan karena Laura memberikan jawaban yang sopan.
33.	Raffi Ahmad	Aku maaf ya belum sempet kesana Laura.	RANS1/D33/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kearifan karena Raffi meminta maaf dengan cara yang sopan.
34.	Edelenyi Laura	Iya gapapa kak	RANS1/D34/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kearifan karena Laura menerima permintaan maaf dengan cara yang sopan.
35.	Raffi Ahmad	Laura udah makan? Tuh	RANS1/D35/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kearifan karena Raffi menunjukkan perhatian terhadap Laura.
36.	Edelenyi Laura	Udah dong. Halo..	RANS1/D36/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kearifan karena Laura menjawab dengan cara yang santun dan ramah.
37.	Raffi Ahmad	Udah lama ga ketemu sama Laura. Mas Gilang!	RANS1/D37/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal Kearifan karena Raffi menyapa dengan antusias dan ramah.
38.	Edelenyi Laura	Halo Mas Gilang	RANS1/D38/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kearifan karena Laura menyapa dengan cara yang sopan.
39.	Gilang	Hai, sehat-sehat ya	RANS1/D39/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal Simpati karena Gilang menunjukkan perhatian terhadap kondisi kesehatan Laura.
40.	Edelenyi Laura	Iya makasih. Kak..	RANS1/D40/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada bidal Kearifan	Tuturan ini termasuk kesantunan pada bidal Kearifan karena Laura menjawab dengan santun dan mengucapkan terima kasih.

Data: **Baim Paula (BAPAU) 1**
Keterangan Tuturan :
(BAPAU1/D/KESANTUNAN/MEI/2020)
Singkatan judul video 1= BAPAU1
No Data = D1 KESANTUNAN
Bulan video = DESEMBER
Tahun video = 2020

JENIS KESANTUNAN

No	Kesantunan	Konsep Kesantunan
1	Bidal Kearifan	Mengurangi ketidaksenangan dan memaksimalkan kebaikan bagi orang lain
2	Bidal Kedermawanan	Mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain
3	Bidal perkenaan	Meminimalkan kritik dan memaksimalkan perkenaan kepada orang lain
4	Bidal Kerendahan Hati	Mengurangi perkenaan terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kritik terhadap diri sendiri
5	Bidal Kesepakatan	Meminimalkan ketidaksepakatan dan memaksimalkan kesepakatan dengan orang lain
6	Bidal Simpati	Meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati terhadap orang lain

BAPAU (21,4 M subscribers) (Baim Paula)
Judul 1: TERJADI KERIBUTAN DI RUMAH BAIM.. MAU MINTA KERJA, TAPI GA ADA PEKERJAAN. TAPI DIA MAKSA MAU KERJA ! (15jt views, 8 Mei 2020)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=jLZQ4T20REw

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Kesantunan/Ketidaksantunan	Analisis
1	Baim Wong	Sebentar lagi sahur lo Boskyu	BAPAU1/D1/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Baim Wong mengingatkan tentang waktu sahur dengan cara yang akrab dan ramah, menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap penonton.
2.	Baim Wong	Nanti ada air seru loh yang tidak konten yang tidak disengaja bosku Jadi pas pulang tuh tiba-tiba ada orang nungguin di depan saya bingung siapa tapi sebelumnya tentang dulu boskus dulu temenin nih Mantap dengan daging asli	BAPAU1/D2/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Kesepakatan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kesepakatan karena Baim Wong menyampaikan informasi dengan cara yang ramah dan sopan, menunjukkan kesepakatan dan kerja sama dengan penonton.
3.	Baim Wong	Crot dagingnya banyak banget tuh lihat Beuh kagak ada pelit-pelitnya kalau bakmi mewah semewah itu tidak ada yang pelit dari semua apa yang disajikan	BAPAU1/D3/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal perkenaan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal perkenaan karena Baim Wong memuji makanan yang disajikan dengan cara yang santun dan antusias, menunjukkan perkenaan yang tulus terhadap makanan tersebut.
4.	Baim Wong	Sama dia ada Sambal Matah dan juga ada juga sop buntut kita akan makan positif cobain belum selesai makan ini terus cobain dong enak banget	BAPAU1/D4/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Baim Wong mengajak untuk mencoba makanan dengan cara yang ramah dan antusias, menunjukkan keinginan untuk berbagi pengalaman positif dengan orang lain.
5.	Baim Wong	Minyak kenyal banget dagingnya gede-gede enak banget	BAPAU1/D5/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal perkenaan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal perkenaan karena Baim Wong memuji kualitas makanan dengan cara yang antusias dan positif, memberikan penghargaan terhadap makanan yang disajikan.
6.	Baim Wong	Ini sop buntut Beuh ada lagi nanti yang bakmi sambel matah bakmi mewah mantap itu ada jadi dia bawa anak terus yuk	BAPAU1/D6/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Baim Wong dengan ramah memberikan rekomendasi makanan, menunjukkan keinginan untuk berbagi informasi yang bermanfaat

					kepada penonton.
7.	Baim Wong	Ininya	BAPAU1/D7/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Baim Wong menggunakan kata singkat yang menunjukkan keakraban dan kedekatan dengan penonton, menciptakan suasana yang lebih intim dan akrab.
8.	Baim Wong	Kuahnya dan semuanya itu Rasa Sok asli sembari Saya makan Selamat nonton ya dan selamat puasa juga mudah-mudahan semuanya lancar lancar saja	BAPAU1/D8/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Baim Wong memberikan ucapan selamat puasa dengan cara yang santun dan penuh perhatian, menunjukkan kebaikan hati dan keinginan untuk berbagi kebahagiaan.
9.	Baim Wong	Karena Takutnya kalau dibiasain orang masuk nanti ikut-ikutan orangnya semuanya yups	BAPAU1/D9/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Baim Wong memberikan penjelasan dengan cara yang ramah dan sopan, menunjukkan perhatian dan keinginan untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan.
10.	Baim Wong	Jadi gimana Kenapa sayang?	BAPAU1/D10/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena Baim Wong menanyakan kondisi dengan kata "sayang" yang menunjukkan rasa empati dan perhatian terhadap perasaan orang lain.
11.	Baim Wong	Terus	BAPAU1/D11/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena Baim Wong mendengarkan dan memberikan kesempatan berbicara dengan menunjukkan perhatian terhadap kelanjutan cerita atau penjelasan orang lain.
12.	Ibu Tak Dikenal	Diusir saudara yang satu saudara yang lain ntar dulu satunya	BAPAU1/D12/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena ibu tak dikenal menjelaskan situasi dengan harapan mendapatkan simpati dan pemahaman dari Baim Wong.
13.	Baim Wong	Dibiasain orang apa minta-minta di depan rumah saya Saya paling suka	BAPAU1/D13/KESANTUNAN/MEI/2020	Ketidaksantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal simpati karena Baim Wong menunjukkan ketidaksukaan terhadap orang yang meminta-minta di depan rumahnya, yang dapat dianggap kurang peka terhadap perasaan orang lain yang membutuhkan.
14.	Baim Wong	Karena Takutnya nanti orang kebiasaan semuanya minta kayak begini udah saya bilangin Maksa aja pengen ketemu pengen ketemu tapi nggak Boleh bantu juga	BAPAU1/D14/KESANTUNAN/MEI/2020	Ketidaksantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal simpati karena Baim Wong menegaskan ketidaknyamanannya terhadap kebiasaan meminta-minta, yang dapat dianggap kurang empati terhadap situasi orang lain yang mungkin dalam keadaan darurat.
15.	Baim Wong	Minta kerjaan minta kerjaan	BAPAU1/D15/KESANTUNAN/MEI/2020	Ketidaksantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal simpati karena Baim Wong menegaskan bahwa orang tersebut meminta pekerjaan berulang kali, yang bisa dianggap merendahkan atau kurang menghargai usaha orang lain untuk mencari solusi.
16.	Staff Baim	Kerjaan di sini udah penuh Udah banyak orang nggak bisa Bu kerjaan nggak ada udah penuh di sini di dalam ada 3 jadi	BAPAU1/D16/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena staff Baim Wong memberikan penjelasan dengan santun mengenai situasi pekerjaan yang penuh, menunjukkan keprihatinan dan keinginan untuk membantu meskipun situasinya sulit.
17.	Baim Wong	Cibodas semua sini ya gimana semuanya minta kerjaan tinggal banyak itu yang namanya	BAPAU1/D17/KESANTUNAN/MEI/2020	Ketidaksantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal simpati karena Baim Wong menyoroti situasi dengan nada yang dapat dianggap merendahkan atau kurang empati terhadap orang yang membutuhkan pekerjaan.
18.	Baim Wong	Juga Seharusnya bisa bercermin ya Maaf ya bu ya kalau misalkan Ibu diusir dari rumah seharusnya bercermin juga kenapa bisa seperti itu	BAPAU1/D18/KESANTUNAN/MEI/2020	Ketidaksantunan Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kedermawanan karena Baim Wong menyarankan agar ibu tersebut bercermin, yang dapat dianggap merendahkan dan kurang sensitif

					terhadap perasaan dan situasi ibu tersebut.
19.	Baim Wong	Kalau kita orang yang tidak bermasalah pasti diterima nggak bisa nggak tahu hidup itu pasti ada sesuatunya kalau misalkan dia itu tiba-tiba ke rumah temennya saya nggak punya rumah saya nggak punya makan kalau dia teman baik ya boleh tinggal	BAPAU1/D19/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Baim Wong memberikan pandangan bahwa orang yang tidak bermasalah akan diterima dengan baik, menunjukkan pengertian dan kebaikan hati dalam membantu orang lain.
20.	Ibu Tak Dikenal	Malem semua orang udah tahu kemarin aku digebukin sampai akhirnya berdarah	BAPAU1/D20/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena ibu tak dikenal menjelaskan situasi sulitnya dengan harapan mendapatkan simpati dan pemahaman dari Baim Wong dan penonton.
21.	Ibu Tak Dikenal	Kita laporin polisi tapi dihalangi sama suami saya [Musik] sekarang mau gimana nih saya harus kerja di dalam	BAPAU1/D21/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena ibu tak dikenal menjelaskan kesulitan yang dihadapinya dengan harapan mendapatkan bantuan atau solusi dari Baim Wong.
22.	Ibu Tak Dikenal	Solusinya apa Nah itu dia aku lagi itu sama suami saya makanya aku ke sini dia pergi tinggalkan bulan apa 2 bulan gitu di Makassar	BAPAU1/D22/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena ibu tak dikenal meminta solusi dengan cara yang santun dan penuh harap, menunjukkan keinginan untuk memperbaiki situasi sulit yang dihadapinya.
23.	Ibu Tak Dikenal	Aku mau kerja waktu lagi nanti saya marah kalau gini caranya kalau saya marah nanti beda lagi	BAPAU1/D23/KESANTUNAN/MEI/2020	Ketidaksantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal simpati karena ibu tak dikenal mengancam akan marah jika tidak mendapatkan pekerjaan, yang bisa dianggap tidak santun dan tidak sensitif terhadap situasi orang lain.
24.	Baim Wong	Nggak enak nanti cuma pilih dua mau dicariin tempat tinggal atau dikasih uang kalau nggak keluar dari sini ya udah ganggu ini namanya polisi	BAPAU1/D24/KESANTUNAN/MEI/2020	Ketidaksantunan Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kedermawanan karena Baim Wong memberikan pilihan dengan nada yang tegas dan sedikit mengancam, yang bisa dianggap kurang ramah dan kurang sensitif terhadap situasi ibu tersebut.
25.	Camera man	Nggak bisa Ibu nggak ada kerjaannya Mas Baim mau kerja ini Bu	BAPAU1/D25/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena kameraman memberikan penjelasan dengan santun mengenai situasi pekerjaan yang tidak tersedia, menunjukkan keprihatinan terhadap situasi ibu tersebut.
26.	Camera man	Nggak tahu gue	BAPAU1/D26/KESANTUNAN/MEI/2020	Ketidaksantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal simpati karena kameraman menjawab dengan singkat dan tidak sopan, menunjukkan kurangnya empati dan perhatian terhadap situasi ibu tersebut.
27.	Camera man	Dari mana dari mana alamat ini naik grab?	BAPAU1/D27/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena kameraman menanyakan informasi dengan cara yang santun dan penuh perhatian, menunjukkan keinginan untuk membantu mencari solusi.
28.	Camera man	Yang punya aja ke sini mau mau ke rumah Baim Wong gitu	BAPAU1/D28/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena kameraman memberikan penjelasan dengan cara yang santun dan penuh perhatian, menunjukkan keinginan untuk membantu menemukan solusi.
29.	Camera man	Kalau ada di dalam ada nih Ibu Tujuannya	BAPAU1/D29/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena kameraman menanyakan tujuan ibu tersebut dengan cara yang santun dan penuh perhatian, menunjukkan keinginan untuk membantu menemukan solusi.
30.	Camera man	Ke sekolah kan bukan ke rumah Baim kan Tadi katanya mau ke sekolah ini	BAPAU1/D30/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena kameraman memberikan penjelasan dengan cara yang santun dan

					penuh perhatian, menunjukkan keinginan untuk membantu menemukan solusi.
31.	Staff Baim	Makan pegang aja Bu pegang aja	BAPAU1/D31/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena staff Baim Wong menawarkan makanan dengan cara yang santun dan penuh perhatian, menunjukkan kebaikan hati dan keinginan untuk membantu.
32.	Ibu Bertopi	Sekarang gak ada yang sering bekerja soalnya kenapa bingung saya juga saya tuh nggak pernah ngasih duit orang-orang depan begini cuman tadi	BAPAU1/D32/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena ibu bertopi menjelaskan situasi dengan harapan mendapatkan simpati dan pemahaman dari Baim Wong dan penonton.
33.	Baim Wong	Orang-orang saya aja bilang kasih aja di kasihan nanti orang-orang nyontohin semua saya semua nggak mau saya	BAPAU1/D33/KESANTUNAN/MEI/2020	Ketidaksantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal simpati karena Baim Wong menunjukkan ketidaksukaan terhadap kebiasaan meminta-minta, yang dapat dianggap kurang peka terhadap perasaan orang lain yang membutuhkan.
34.	Ibu Bertopi	Bilang lagi punya anak gimana ya mbak yang kerja aja pada nyuci pada keluar jadi emang ada yang dikurangi ya	BAPAU1/D34/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena ibu bertopi menjelaskan situasi dengan harapan mendapatkan simpati dan pemahaman dari Baim Wong dan penonton.
35.	Baim Wong	Tapi kan saya juga misalkan ada di sini juga kos-kosan juga stok aja di situ dulu takut deh saya nanti kalau Paula Paula nanti lihat ini kan juga nggak enak juga saya bukan tempatnya di sini Ibu ke polisi juga nah itu masih bisa	BAPAU1/D35/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena Baim Wong memberikan penjelasan dengan cara yang santun mengenai situasi yang tidak memungkinkan untuk membantu, menunjukkan keprihatinan terhadap situasi ibu tersebut.
36.	Baim Wong	Ini bukan di sini pun tempatnya malah jadi mengganggu loh nanti saya bisa bilang Kelurahan sini sama sini	BAPAU1/D36/KESANTUNAN/MEI/2020	Ketidaksantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal simpati karena Baim Wong menunjukkan ketidaksukaan terhadap kebiasaan meminta-minta, yang dapat dianggap kurang peka terhadap perasaan orang lain yang membutuhkan.
37.	Baim Wong	Angkat dulu mungkin saudaranya Nah itu Angkat dulu Mungkin aja dia peduli angkat katanya nggak ada yang nelepon itu ada tuh itu	BAPAU1/D37/KESANTUNAN/MEI/2020	Kesantunan Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena Baim Wong memberikan instruksi dengan cara yang santun dan penuh perhatian, menunjukkan keinginan untuk membantu menemukan solusi.

Data: **Baim Paula (BAPAU) 2**
Keterangan Tuturan :
(BAPAU2/D/KESANTUNAN/APRIL/2020)
Singkatan judul video 2= BAPAU2
No Data = D2 KESANTUNAN
Bulan video = APRIL
Tahun video = 2020

JENIS KESANTUNAN

No	Kesantunan	Konsep Kesantunan
1	Bidal Kearifan	Mengurangi ketidaksenangan dan memaksimalkan kebaikan bagi orang lain
2	Bidal Kedermawanan	Mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain
3	Bidal perkenaan	Meminimalkan kritik dan memaksimalkan perkenaan kepada orang lain
4	Bidal Kerendahan Hati	Mengurangi perkenaan terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kritik terhadap diri sendiri
5	Bidal Kesepakatan	Meminimalkan ketidaksepakatan dan memaksimalkan kesepakatan dengan orang lain
6	Bidal Simpati	Meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati terhadap orang lain

BAPAU (21,4 M subscribers) (Baim Paula)
Judul 2: PENJUAL TEBU INI TIDAK PUNYA UANG UNTUK DIKASIH KE ISTRI SELAMA BERBULAN-BULAN .. (13 jt views, 26 April 2020)
https://www.YouTube.com/watch?v=dmZXypa-38Y

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Kesantunan/Ketidaksantunan	Analisis
1	Baim Wong	Hai	BAPAU2/D1/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena Baim Wong menyapa penonton dengan ramah, menciptakan suasana yang menyenangkan dan hangat.
2.	Baim Wong	Hai pinguino Sekarang kita lagi di rumah dulu nih boss-q ini apa adanya kita nih Moskow ini Maaf ya agak berantakan ini tempat aku nonton di bosku jadi aku	BAPAU2/D2/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Kerendahan Hati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kerendahan hati karena Baim Wong dengan rendah hati meminta maaf atas keadaan rumah yang berantakan, mengurangi perkenaan terhadap diri sendiri dan mengakui ketidaksempurnaan.
3.	Baim Wong	Kalau nonton di sini terus nanti pas malem gitu biasanya kita nonton tuh Ken lagi banget abis ini kita ke channel ya minta izin kiano untuk pergi birthday	BAPAU2/D3/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Kesepakatan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kesepakatan karena Baim Wong meminta izin kepada Kiano sebelum pergi merayakan ulang tahun, menunjukkan penghargaan terhadap pendapat dan persetujuan orang lain.
4.	Baim Wong	Insyaallah besar banyak manfaat buat orang sini Jadi ini apa adanya kita boss-q bukannya berantakan tapi memang belum diberesin aja gitu loh ini tempat	BAPAU2/D4/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Kerendahan Hati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kerendahan hati karena Baim Wong dengan rendah hati meminta maaf atas keadaan rumah yang berantakan, mengurangi perkenaan terhadap diri sendiri dan mengakui ketidaksempurnaan.
5.	Baim Wong	Tidur kiano to the supaya nggak digigitin nyamuk banyak juga bareng Mania nah ini kiano lagi apa kiano cepat sini piano sayang gini dong minum Mama aja nih	BAPAU2/D5/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena Baim Wong menunjukkan perhatian dan kasih sayang dengan melindungi Kiano dari gigitan nyamuk, menciptakan perasaan saling memahami dengan penonton.
6.	Baim Wong	Nih cuma ketawanya dulu yuk Boleh nggak high Lucky pneumonia kau main kau mau ke?	BAPAU2/D6/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal perkenaan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal perkenaan karena Baim Wong mengajak Kiano untuk tertawa dan bermain, meminimalkan kritik dan memaksimalkan perkenaan kepada orang lain untuk menciptakan suasana positif.

7.	Baim Wong	Tempat uh ditendang-tendang memain henti	BAPAU2/D7/KESANTUNAN/APRIL/2020	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Baim Wong tidak mempertimbangkan dampak negatif dari bermain kasar, sehingga menciptakan ketidaksenangan bagi orang lain.
8.	Baim Wong	Nih mending atau ikut bingung deh Oke deh	BAPAU2/D8/KESANTUNAN/APRIL/2020	Ketidaksantunan pada Bidal Kesepakatan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kesepakatan karena Baim Wong terlihat tidak jelas dan tidak setuju dengan situasi yang ada, menciptakan ketidakjelasan dan ketidaksepakatan.
9.	Baim Wong	Say bye-bye Sasuke mau pergi ya sayang I love you	BAPAU2/D9/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena Baim Wong mengucapkan selamat tinggal dengan kasih sayang, menciptakan suasana hangat dan menyenangkan.
10.	Baim Wong	Ayo kita berangkat saya mandi dulu tapi ya karena saya juga sebenernya belum	BAPAU2/D10/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Kerendahan Hati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kerendahan hati karena Baim Wong mengakui dirinya belum siap dan menunjukkan kerendahan hati dengan menyatakan akan mandi terlebih dahulu.
11.	Baim Wong	Mandi atau enggak ganti baju Taman deh aku mandi dulu deh pola bosio sekarang sudah memasuki Ramadan kan sekarang banyak pedagang gue yang secara Banyak pedagang yang bener-bener masuk bulan	BAPAU2/D11/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Baim Wong memperhatikan pedagang yang memasuki bulan Ramadan dan menunjukkan niat untuk membantu mereka, mengurangi keuntungan diri sendiri untuk kebaikan orang lain.
12.	Baim Wong	Romadhon itu dia berpikir panjang kursi Russian kebutuhan keluarga keadaan begini kita temuin yuk satu persatu yang kita bisa bantu mungkin di jalan ini bisa kita bantu ya kita apa yang akan terpuruk bismillah mudah-mudahan kita	BAPAU2/D12/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Baim Wong menunjukkan niat untuk membantu orang yang membutuhkan selama bulan Ramadan, mengurangi keuntungan diri sendiri untuk kebaikan orang lain.
13.	Baim Wong	Mau kita lihat juga baik ya Oke kita mau ambil uang ingat kalau megang-megang gini langsung fansign	BAPAU2/D13/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal perkenaan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal perkenaan karena Baim Wong memberikan instruksi dengan cara yang ramah dan menghargai, meminimalkan kritik dan memaksimalkan perkenaan kepada orang lain.
14.	Baim Wong	Cara melepas Sil ada nih tukang jualan	BAPAU2/D14/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Baim Wong memperhatikan keberadaan tukang jualan dan menunjukkan niat untuk membantu, mengurangi keuntungan diri sendiri untuk kebaikan orang lain.
15.	Baim Wong	Jalan jadi kemana ilang di belakang uang tape tapi kita cari tempat sepi ya takutnya nanti jadi kerumunan massa	BAPAU2/D15/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Baim Wong mempertimbangkan dampak negatif dari kerumunan massa dan memilih untuk mencari tempat sepi, mengurangi ketidaksenangan bagi orang lain.
16.	Baim Wong	Boss-q tak baik Iya Pak Iya kenapa kenapa jadi kalau misalkan mau ngobrol	BAPAU2/D16/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena Baim Wong berbicara dengan ramah dan menunjukkan perhatian serta kasih sayang yang menciptakan suasana positif.
17.	Supir	Marine tempat sepi apa ramai maksudnya aja mengundang masa iya penyelenggara	BAPAU2/D17/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena supir mempertimbangkan dampak negatif dari kerumunan massa dan memilih untuk mencari tempat sepi, mengurangi ketidaksenangan bagi orang lain.
18.	Supir	Sanksi aja sanksi sanksi penjara ini menganggap mencari silat terpenjara.	BAPAU2/D18/KESANTUNAN/APRIL/2020	Ketidaksantunan pada Bidal Kesepakatan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kesepakatan karena supir tidak setuju dan menunjukkan ketidakjelasan terhadap situasi yang ada, menciptakan ketidakjelasan dan ketidaksepakatan.
19.	Baim Wong	Jualan ini? Udah berapa lama jualan?	BAPAU2/D19/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena Baim Wong menunjukkan perhatian dan ketertarikan terhadap penjual,

					menciptakan suasana positif dan saling memahami.
20.	Penjual Tape	Kira-kira hampir 20 tahun 20 Tahun.	BAPAU2/D20/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena penjual tape menjawab dengan ramah dan menunjukkan bahwa mereka merasa dihargai atas perhatian yang diberikan.
21.	Baim Wong	Nyak kurang mainnya begini 123 lagi dong lagi lagi Hai semuanya banyak orang saya 333 kilo	BAPAU2/D21/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal perkenaan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal perkenaan karena Baim Wong memuji penjual tape dengan cara yang ramah dan mengapresiasi kerja kerasnya, meminimalkan kritik dan memaksimalkan perkenaan.
22.		Koplo ini jualnya per kilo orange ini press press itu ini segar warung-warung harus ngambil di mana Kalau segini 10.000 sehari bisa kalau ternyata kau	BAPAU2/D22/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena penjual tape menjelaskan dengan ramah tentang jualannya dan berusaha memberikan informasi yang bermanfaat bagi Baim Wong dan penonton.
23.	Penjual Tape	Kiloan 8080 Alhamdulillah paling banyak	BAPAU2/D23/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena penjual tape menjawab dengan ramah dan menunjukkan bahwa mereka merasa dihargai atas perhatian yang diberikan.
24.	Baim Wong	Langsung Berapa banyak tuh orang-orang	BAPAU2/D24/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena Baim Wong menunjukkan ketertarikan terhadap penjual dan usahanya, menciptakan suasana saling memahami.
25.	Penjual Tape	Siswa itu jadi merah ngomong misalnya sekitar terus satu kali	BAPAU2/D25/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena penjual tape menjelaskan dengan ramah tentang pengalamannya, menciptakan suasana positif dan saling memahami.
26.	Penjual Tape	Terus lalu kita ini mungkin kalau ada yang nyoba ada beberapa jeruk jadi	BAPAU2/D26/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena penjual tape menjelaskan dengan ramah tentang jualannya dan berusaha memberikan informasi yang bermanfaat bagi Baim Wong dan penonton.
27.	Baim Wong	Pernah paling Untung udah mengusung	BAPAU2/D27/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Baim Wong menunjukkan ketertarikan terhadap keuntungan penjual dan usahanya, menciptakan suasana saling memahami dan ingin membantu.
28.	Penjual Tape	Untung aja nomornya itu maksudnya jangan Grogol	BAPAU2/D28/KESANTUNAN/APRIL/2020	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena penjual tape memberikan jawaban yang tidak relevan dan kurang mempertimbangkan dampak negatif dari ucapannya.
29.	Baim Wong	padahal sudah Udah ngaku kalau boleh	BAPAU2/D29/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Kerendahan Hati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kerendahan hati karena Baim Wong menunjukkan kerendahan hati dengan mengakui kesalahan atau kekurangan yang mungkin ada.
30.	Baim Wong	Selama ini tolong LTE asik asik asik asik Pah dia membuat bantu yang betul-betul menguasai Hai warga Oke penuh anak oke wirasaba	BAPAU2/D30/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Baim Wong menunjukkan niat untuk membantu dan memberikan bantuan yang bermanfaat bagi orang lain.
31.	Baim Wong	SMP istri baik banget satu lagi	BAPAU2/D31/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal perkenaan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal perkenaan karena Baim Wong memuji penjual tape dengan cara yang ramah dan mengapresiasi kerja kerasnya, meminimalkan kritik dan memaksimalkan perkenaan.
32.	Baim Wong	Muter lagi aku ya jadinya dan juga ini	BAPAU2/D32/KESANTUNAN/APRIL/2020	Ketidaksantunan pada Bidal Kesepakatan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kesepakatan karena Baim Wong tidak setuju dan menunjukkan ketidakjelasan terhadap situasi yang ada, menciptakan ketidakjelasan dan ketidaksepakatan.

33.	Baim Wong	Kalau misalkan Hai ada juga sih yang atau saya banyak tapi terus kita tuh membantu sesama yang berusia pokoknya ada gimana gimana	BAPAU2/D33/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Baim Wong menunjukkan niat untuk membantu dan memberikan bantuan yang bermanfaat bagi orang lain.
34.	Baim Wong	Maksudnya kita dikonsep pilih kita pasti menang pedagang yang mungkin lagi	BAPAU2/D34/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Baim Wong menunjukkan niat untuk membantu dan memberikan bantuan yang bermanfaat bagi pedagang yang membutuhkan.
35.	Baim Wong	Kesusahan let's go Sekarang kita	BAPAU2/D35/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena Baim Wong menunjukkan perhatian dan ketertarikan terhadap pedagang yang sedang kesulitan, menciptakan suasana positif dan saling memahami.
36.	Baim Wong	Mencari-cari lagi deh Oke sekarang kita ada tukang tebu di belakang Ini lagi nunggu kita tanya-tanya dan cukup Hai mungkin air tebu	BAPAU2/D36/KESANTUNAN/APRIL/2020	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Baim Wong menunjukkan ketertarikan terhadap pedagang tebu dan usahanya, menciptakan suasana saling memahami dan ingin membantu.

Data: **Willie Salim (WS) 1**
Keterangan Tuturan :
(WS1/D/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)
Singkatan judul video 1= WS1
No Data = D1 KESANTUNAN
Bulan video = DESEMBER
Tahun video = 2021

JENIS KESANTUNAN

No	Kesantunan	Konsep Kesantunan
1	Bidal Kearifan	Mengurangi ketidaksenangan dan memaksimalkan kebaikan bagi orang lain
2	Bidal Kedermawanan	Mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain
3	Bidal perkenaan	Meminimalkan kritik dan memaksimalkan perkenaan kepada orang lain
4	Bidal Kerendahan Hati	Mengurangi perkenaan terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kritik terhadap diri sendiri
5	Bidal Kesepakatan	Meminimalkan ketidaksepakatan dan memaksimalkan kesepakatan dengan orang lain
6	Bidal Simpati	Meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati terhadap orang lain

WS (32,3 M subscribers) (Willie Salim)
Judul 1: BORONG SEMUA BARANG INDOMARET SAMPAI KOSONG!!! (43jt views, 2 Desember 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=limBPcLRzKs

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Kesantunan/Ketidaksantunan	Analisis
1	Willie Salim	Hai kok aku mau borong semuanya Kak satu Indomaret sampai kosong semuanya aku udah siapin teh buat masukin semua barangnya aku juga dibantuin sama teman-teman aku	WS1/D1/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Willie Salim berniat membeli banyak barang untuk kepentingan bersama dan menunjukkan bahwa dia tidak hanya memikirkan keuntungan pribadi.
2.	Pegawai Indomaret	Buah jeruknya panjang banget sampai capek	WS1/D2/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena pegawai Indomaret memberikan komentar dengan nada yang ringan, meskipun merasa lelah, untuk menjaga suasana yang baik.
3.	Willie Salim	Uh Hari ini aku mau borong satu Indomaret semuanya sampai kosong benar-benar kosong let's do Oke Guys jadi aku udah jejak filming buat bodoh	WS1/D3/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Willie Salim menunjukkan niat baiknya untuk berbagi dengan membeli seluruh isi toko.
4.	Vilmei	Ke Indomaret yeah kamu yakin bisa borong semuanya kok bisa kok	WS1/D4/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kesepakatan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kesepakatan karena Vilmei mempertanyakan kemampuan Willie Salim dengan nada meragukan yang dapat memicu ketidaksepakatan.
5.	Willie Salim	Aku mau borong semuanya Kak satu Indomaret sampai kosong semuanya kira-kira sekarang tanggal berapa?	WS1/D5/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Willie Salim menunjukkan niat untuk berbagi dengan membeli banyak barang untuk orang lain.
6.	Willie Salim	Harganya lebih kita coba dulu ya Mantap Oke jadi barang pertama kita kayaknya daerah sini lu hari ini aku mau ambil yang ini	WS1/D6/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Willie Salim memprioritaskan mencoba dan membeli barang yang mungkin bermanfaat bagi orang lain.
7.	Vilmei	Sauna ini ini kenapo Iya siang tolongin blok goblok goblok kesukaan aku tahu Guys kita Mau ngabisin waktu yang	WS1/D7/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Vilmei menggunakan kata-kata kasar yang tidak memperlihatkan kebijaksanaan dalam berkomunikasi.

8.	Vilmei	Sudah sini oke lanjut ke banyak kalau kita berdua waktu lama malah ngajak temen-temen kita guys Hei	WS1/D8/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kesepakatan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kesepakatan karena Vilmei mengajak teman-temannya untuk bersama-sama melakukan aktivitas, menunjukkan kerja sama dan kesepakatan.
9.	Willie Salim	Maupun dua keranjang aduh	WS1/D9/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menggunakan ungkapan yang ringan dan tidak memicu ketidaksenangan.
10.	Willie Salim	Aduh gila boleh juga [Musik] ini borong ini melempar jadi kita harus	WS1/D10/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Willie Salim antusias dalam aktivitas berbagi dengan membeli banyak barang.
11.	Willie Salim	Lagi minum air putih ya guys Ini bentar lagi habis kita Ya udah dulu sering dibilang kan rajin ngaji minum air putih nih tahu nih tahun ke tahun juga nih air putih ini	WS1/D11/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim memberikan saran yang bijak untuk minum air putih dengan cara yang menyenangkan.
12.	Vilmei	Ayo Guys kita mau bikin pokokan mau	WS1/D12/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kesepakatan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kesepakatan karena Vilmei mengajak orang lain untuk ikut serta dalam aktivitas, menunjukkan kerja sama dan kesepakatan.
13.	Vilmei	Tidak cari susu-susu mana ya susu-susu Iyo?	WS1/D13/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Vilmei bertanya dengan cara yang santun dan ringan, menjaga suasana yang baik.
14.	Vilmei	Aku enggak yang low-fat Jangan kentut	WS1/D14/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Vilmei menggunakan ungkapan yang kasar dan tidak bijaksana dalam berkomunikasi.
15.	Willie Salim	Kamu ngapain sih bukannya kamu ngapain bukannya borong mau makan-makan disuruh kerja borongan suka banget ngomong-ngomong pesawat terbang?	WS1/D15/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal perkenaan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal perkenaan karena Willie Salim memberikan komentar negatif yang mengandung sindiran kepada Vilmei.
16.	Willie Salim	Halo Pak jadi Bapak boleh ambil apa aja dalam waktu satu menit kayak apa aja boleh ya satu menitnya kita mulai dari	WS1/D16/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Willie Salim memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengambil barang dalam waktu tertentu, menunjukkan kemurahan hati.
17.	Willie Salim	Sekarang sekarang nggak bawa satu dong eh detik Eh Pak Wow semuanya waktu saya bantu	WS1/D17/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Willie Salim menawarkan bantuan dengan semangat dan niat baik.
18.	Willie Salim	Oke bye udah-udah 50.50.4 10.50.5	WS1/D18/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena pernyataan ini tidak jelas dan bisa membingungkan orang lain.
19.	Willie Salim	Udah ada udah	WS1/D19/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena pernyataan ini tidak memberikan informasi yang jelas dan bisa menimbulkan kebingungan.
20.	Willie Salim	Nyimak sambil nungguin capek-capek semuanya tadi bantu	WS1/D20/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Simpati	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal simpati karena Willie Salim menunjukkan rasa peduli terhadap usaha dan lelah orang lain yang membantu.
21.	Willie Salim	Halo jadi guys disaat yang lainnya sedang capek-capek aku malam masuk kulkas buat ngadem mantap berapa kira-kira	WS1/D21/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menunjukkan sikap yang tidak peduli terhadap kondisi orang lain yang sedang bekerja keras.
22.	Willie Salim	Mira silakan jalan Selamat jalan jadi guys Aku udah capek banget	WS1/D22/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim hanya memikirkan kelelahan dirinya tanpa

					memperhatikan kondisi orang lain yang mungkin lebih lelah.
23.	Willie Salim	Ngeborong sekarang tinggal tiduran di tumpukan snack ini John Kena tiduran juga pernah makan	WS1/D23/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menunjukkan perilaku yang tidak menghargai barang dengan meniduri tumpukan snack.
24.	Willie Salim	Snack di tempat tidur next mana bakal banget hidung saya lagi borong Oh yang nafas babi melonjak masih seorang Indomie Wah Oh udah Pak Apapun yang Bapak sanggup	WS1/D24/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menggunakan kata-kata yang tidak pantas dan tidak bijak dalam konteks tersebut.
25.	Willie Salim	Ambil sayang bayar Mbak langsung coba bukan bukan ini Bapak ini melayani semua ah	WS1/D25/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim memberikan perintah dengan nada yang tidak sopan.
26.	Willie Salim	Berarti nih ya nyari apalagi bahwa susuk Pak satu aja semua weh Hai panggung abis nyoba yang	WS1/D26/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Willie Salim berniat membeli banyak barang untuk kepentingan bersama.
27.	Willie Salim	Hai nih bisa buat BBM awak nggak tahu bahwa banyaknya bapaknya minta keluar Pak Godong go lanjut	WS1/D27/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menggunakan kata-kata yang tidak pantas dan tidak bijak dalam konteks tersebut.
28.	Willie Salim	Kenapa sakit batang lagi gila dorong	WS1/D28/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menggunakan ungkapan yang kasar dan tidak bijaksana dalam berkomunikasi.
29.	Willie Salim	Cocok aku mungkin Joy Kinder Joy Ayo Guys kita cari Kinder Joy semua-semuanya	WS1/D29/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Willie Salim berniat membeli barang untuk dibagikan kepada orang lain.
30.	Willie Salim	Bacung Halo guys ini aku mau tumpukan vishu	WS1/D30/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menunjukkan perilaku yang tidak menghargai barang dengan menumpuknya sembarangan.
31.	Willie Salim	Kami dunia ini kita gemukin Yaudah bangkit numpuk udah Hai telur hahaha Hai saya tentang norfolk Apapun yang	WS1/D31/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menggunakan kata-kata yang tidak pantas dan tidak bijak dalam konteks tersebut.
32.	Willie Salim	Bapak bisa masuk ke sini Saya membayar siap-siap Pak mana semua reaksi ya Bro ya ambil sekali bermain pada	WS1/D32/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Willie Salim menawarkan bantuan dengan niat baik.
33.	Willie Salim	Babak-babak saya saya bantuin nyata bantuin ya ini bumi ini	WS1/D33/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Willie Salim menawarkan bantuan dengan niat baik.
34.	Willie Salim	Memang Ayo Pak udah ya Kayak gimana Yuk saya bantuin Pak	WS1/D34/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Willie Salim menawarkan bantuan dengan niat baik.
35.	Willie Salim	Laba-laba 321 selesai semuanya ini sabar diam-diam bohong totalnya 720.000	WS1/D35/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menggunakan ungkapan yang tidak pantas dan tidak bijak dalam konteks tersebut.

Data: **Willie Salim (WS) 2**
Keterangan Tuturan :
(WS2/D/KESANTUNAN/DESEMBER/2021)
Singkatan judul video 2= WS2
No Data = D KESANTUNAN
Bulan video = DESEMBER
Tahun video = 2021

JENIS KESANTUNAN

No	Kesantunan	Konsep Kesantunan
1	Bidal Kearifan	Mengurangi ketidaksenangan dan memaksimalkan kebaikan bagi orang lain
2	Bidal Kedermawanan	Mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain
3	Bidal perkenaan	Meminimalkan kritik dan memaksimalkan perkenaan kepada orang lain
4	Bidal Kerendahan Hati	Mengurangi perkenaan terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kritik terhadap diri sendiri
5	Bidal Kesepakatan	Meminimalkan ketidaksepakatan dan memaksimalkan kesepakatan dengan orang lain
6	Bidal Simpati	Meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati terhadap orang lain

WS (32,3 M subscribers) (Willie Salim)
Judul 2: AJAK 100 SPIDERMAN BUAT BORONG BIOSKOP ! (14jt views, 28 Desember 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=VbgYEEwIFqA

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Kesantunan/Ketidaksantunan	Analisis
1	Willie Salim	Hai Kak kalau aku borong semuanya berapa Pak rencana	WS2/D1/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim bertanya dengan santun dan ramah kepada pegawai.
2.	Willie Salim	Oke Guys jadi ini penampakan tiket sapu bioskop Mari kita borongi bisa tapi guys Oke ini nih	WS2/D2/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menyampaikan tindakan borong tanpa mempertimbangkan orang lain yang juga ingin menonton.
3.	Willie Salim	Langsung 10 pademan yang profesional Bro Ya gimana caranya ya oke Guys jadi hari ini aku bakalan sewa 100 piderman buat ikut aku nonton bioskop nanti satu bioskop full kita bakal lewat besoknya ada-ada filme sama ada di aku kita bakal	WS2/D3/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menyampaikan tindakan yang berlebihan dan tidak bijaksana dengan menyewa 100 Spiderman.
4.	Willie Salim	Tampil semesta yang lainnya Oke Guys jadi kita udah nambah ada lima Spiderman ya boleh Bro Coba gimana kalau yang ini yang klasik kita jalan	WS2/D4/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menunjukkan sikap yang berlebihan dan tidak bijaksana dalam berinteraksi.
5.	Willie Salim	Dulu ya boleh jalan dulu jadi bisa Spiderman itu ngapain aja Bro lagi oke Guys langsung saja kita tambah 10 Spiderman kadang ini nih langsung 10 spider-man yang	WS2/D5/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menunjukkan sikap yang berlebihan dan tidak bijaksana dalam berinteraksi.
6.	Willie Salim	Profesional Bro ya Ini bukan bukan kaleng kaleng bukan main-main hai hahaha ini mau yang anak kecil guys Oke ini ada anak kecil nih ada menawan nih oke biar kita kasih lihat Spiderman tuh kalau atraksi Gimana kalau pasti additives	WS2/D6/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Willie Salim berniat membantu dengan atraksi Spiderman untuk anak kecil.

		charity biasanya saja Bantu			
7.	Willie Salim	Ngapain Gimana gimana gimana coba ini guys Spiderman asli ya Wih mantap mantap mantap mantap mantap ini pacarnya satu semua atau beda-beda Kirain pacarnya MJ semua garing gue boleh boleh	WS2/D7/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menggunakan ungkapan yang tidak bijak dalam konteks tersebut.
8.	Willie Salim	Boleh ini udah semuanya kan Bro ini pada masa bodoh karena apa Palace mider Tapi kalau ini apa nih Bro Green Goblin ini jahat dong bisa ketawa menyerang Kalau aku sih yang paling keren kayaknya yang 2 ini ih pada	WS2/D8/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menggunakan ungkapan yang tidak bijak dalam konteks tersebut.
9.	Willie Salim	Main klasik yang keren ya bareng tapi enggak Reni Marsha symbiot mantap item ini bisa atasi Guys oke	WS2/D9/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menggunakan ungkapan yang tidak bijak dalam konteks tersebut.
10.	Willie Salim	Cewe2 Ayo Guys kita tambah 10 Spiderman lagi biar jadi 20 yang nonton banyak banget guys deg-degan banget saking banyaknya spider-man spider-man nyabut	WS2/D10/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menunjukkan sikap yang berlebihan dan tidak bijaksana dalam berinteraksi.
11.	Willie Salim	Panggung sendiri penasaran banget hasilnya bakal serame apa deg-degan banget ditengah Spiderman ini okay guys jadi ini spidermannya udah banyak banget udah berapa slime-nya bro udah udah 20 sampai Darman dan ini mereka Emang keren-keren banget biasanya	WS2/D11/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menunjukkan sikap yang berlebihan dan tidak bijaksana dalam berinteraksi.
12.	Willie Salim	Ngapain Kalau selain atraksi charity Ya Bro ya charity itu betapa Bro?	WS2/D12/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Willie Salim berniat melakukan kegiatan amal melalui atraksi Spiderman.
13.	Willie Salim	Rumah sakit-rumah Sakit kepada asuhan anak jalanan kita dari mana Bro Hai dibuat Indonesia	WS2/D13/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Willie Salim berniat membantu anak-anak di rumah sakit dan panti asuhan.
14.	Willie Salim	Weh tetanggaku yang ramah ini memang bersama-sama terus kita kedatangan nyaman nih	WS2/D14/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim menunjukkan sikap ramah dan menghargai tetangganya.
15.	Cosplay MJ	Mj	WS2/D15/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Cosplay MJ menunjukkan sikap yang baik dan ramah.
16.	Willie Salim	Ini berarti semuanya bacanya ini enggak bercanda bercanda woi	WS2/D16/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Willie Salim berusaha menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan.
17.	Willie Salim	Oke Guys jadi Bernabeu Spider nya totalnya ada tiga puluh Spider sekarang mantap banget Ayo Guys kita ajak anak-anak Panti buat jadi spider-man buat nambahin 20 Firman lagi	WS2/D17/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Willie Salim mengajak anak-anak panti untuk ikut serta dalam kegiatan yang menyenangkan.
18.	Willie Salim	Ayo guys sebelum kita ke panti kita beli mainannya dulu kita beli semua Spiderman ama kostum-kostum nya sekalian let's go Oke Guys jadi kita di toko mainan dan kita mau ambil	WS2/D18/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Willie Salim membeli mainan dan kostum untuk dibagikan kepada anak-anak panti.

		semua mainan buat kita bagi-bagi yang let's go kali choki-choki yang mana yang mana yang enak ya tabirnya Semua Spiderman kita Teh ada topengnya juga aku bakal cobain juga pakai			
19.	Willie Salim	Kecil-kecil kita bakal jadi toko kita masukkin semuanya nanti kita bakal bagi-bagi in oke Guys jadi kita udah sediain baju-bajuan buat kasih anak-anak Panti ini ada baju size-nya banyak	WS2/D19/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Willie Salim menyediakan baju-baju untuk anak-anak panti asuhan.
20.	Willie Salim	Banget Terima kasih Mbak jadi spider-man Hai guys kita bagian baju Spiderman nya adik-adiknya ternyata Seneng banget langsung dipakai bajunya katanya Mereka langsung nonton spider-man Ayo Guys kita	WS2/D20/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Willie Salim memberikan baju Spiderman kepada anak-anak yang langsung dipakai dengan gembira.
21.	Willie Salim	Ajak nonton bye Oke Guys Jadi kita ini mp3ya kamera bilang kalau Cuman waktunya kita berangkat sebelum berangkat kita bakal keliling-keliling	WS2/D21/KESANTUNAN/DESEMBER/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Willie Salim mengajak anak-anak panti untuk menonton bersama.

Data: ***Frost Diamond* 1**
Keterangan Tuturan :
(FD1/D/KESANTUNAN/JANUARI/2021)
Singkatan judul video 1= FD1
No Data = D1 KESANTUNAN
Bulan video = JANUARI
Tahun video = 2021

JENIS KESANTUNAN

No	Kesantunan	Konsep Kesantunan
1	Bidal Kearifan	Mengurangi ketidaksenangan dan memaksimalkan kebaikan bagi orang lain
2	Bidal Kedermawanan	Mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain
3	Bidal perkenaan	Meminimalkan kritik dan memaksimalkan perkenaan kepada orang lain
4	Bidal Kerendahan Hati	Mengurangi perkenaan terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kritik terhadap diri sendiri
5	Bidal Kesepakatan	Meminimalkan ketidaksepakatan dan memaksimalkan kesepakatan dengan orang lain
6	Bidal Simpati	Meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati terhadap orang lain

Frost Diamond (38,7 M subscribers) (FD)
Judul 1: GOKIL! KASI BOCIL TOP UP 1 JUTA *DIAMOND* FF,DAPAT APA AJA? KEREN PARAH SEMUA 1X KLIK DAPAT PERMANENT! (30,5 jt views, 8 Januari 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=pLcbi7J4nO0

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Kesantunan/Ketidaksantunan	Analisis
1	*Frost*	Guys jadi di video kita kali ini *Frost Diamond* bakal kasih Bocil *Diamond* karena…	FD1/D1/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena *Frost Diamond* akan memberikan *Diamond* kepada Bocil.
2.	Bocil	Karena akun gue ilang *Frost Diamond*.	FD1/D2/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Bocil menjelaskan kehilangan akun dan menerima bantuan.
3.	*Frost*	Hahaha makanya kamu jangan bego, Cil.	FD1/D3/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Ketidaksantunan pada Bidal perkenaan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal perkenaan karena *Frost Diamond* menggunakan kata yang merendahkan (bego) meskipun dalam konteks bercanda.
4.	*Frost*	Jadi ini bocil kemarin guys id-nya udah banyak *Diamond*nya. Tapi guys ya diboongin sama bocah-bocah. Bocah dibohongin sama bocah, menyatu jadi satu. Hilang carnya ini bocil sekarang. Makanya lain kali jangan ngasih akun sama password kamu begitu aja, Cil. Sekarang ilang akun free fire kamu. Ya ampun guys, coba kalian komentar siapa aja dari kalian yang pernah ilang akunnya!	FD1/D4/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena *Frost* memberikan nasihat agar tidak mudah memberikan akun dan password.
5.	*Frost*	Nah guys, jadi hari ini *Frost Diamond* bakal coba buat beliin si Bocil, *Diamond*, Cil.	FD1/D5/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena *Frost Diamond* akan membeli *Diamond* untuk Bocil.
6.	Bocil	Wah…	FD1/D6/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Bocil menunjukkan rasa syukur dan kegembiraan.
7.	*Frost*	Ini akun barunya bocil ya guys ya. Kalian bisa liat di sini. Oh My God… Hahahaha…	FD1/D7/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena *Frost Diamond* memperlihatkan akun baru Bocil dengan sikap positif.

8.	Bocil	Wah…	FD1/D8/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Bocil menunjukkan rasa syukur dan kegembiraan.
9.	*Frost*	Cil, kira-kira apa yang kamu beli, jika aku kasih kamu top up satu juta *Diamond*?	FD1/D9/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena *Frost Diamond* memberi kesempatan kepada Bocil untuk memilih apa yang ingin dibeli.
10.	Bocil	Yang penting-penting lah, kaya senjata, karakter.	FD1/D10/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Bocil menyebutkan barang-barang yang penting untuk dibeli dengan *Diamond* tersebut.
11.	*Frost*	Gitu ya? Kok kamu keliatan bahagia ya?	FD1/D11/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena *Frost Diamond* mengakui kebahagiaan Bocil.
12.	Bocil	Ya karena ditop-up-in.	FD1/D12/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Bocil mengungkapkan kebahagiaannya.
13.	*Frost*	Kan carmu ilang?	FD1/D13/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena *Frost Diamond* mengingatkan kembali kehilangan akun yang mungkin membuat Bocil merasa kurang nyaman.
14.	Bocil	Oh iya… Aduh…	FD1/D14/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena Bocil mengakui dan merespon dengan menyesal.
15.	*Frost*	Ni Bocil ni, mentang-mentang ditop-up, demen dia guys ya. Car lu itu lebih mahal, Bocil.	FD1/D15/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kerendahan Hati	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kerendahan hati karena *Frost Diamond* merendahkan nilai akun lama Bocil dibandingkan dengan *Diamond* yang diberikan.
16.	Bocil	Oh, ya… Ya… Ya…	FD1/D16/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kesepakatan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kesepakatan karena Bocil menyetujui dan menerima situasi tersebut.
17.	*Frost*	Bocil nih ya, guys ya… Dari dulu dia ngebajak ATM aku buat ngebeli *Diamond* ya guys ya. Sekarang akunmu ilang, aku juga yang sedih nih. Duit aku soalnya Cil ya. Pastikan guys *like* video ini sampai angka seratus ribu *like* lebih.	FD1/D17/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena *Frost Diamond* mengungkapkan informasi pribadi yang dapat membuat Bocil merasa tidak nyaman.
18.	*Frost*	Guys bisa kalian liat di sini, ya. Kentang kali karakter Bocil, ni guys. Dan *Diamond*nya nol. Hahaha… Belum pernah top-up ini Cil, ya? Level satu guys. Bisa lah Cil, ya.	FD1/D18/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Ketidaksantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan ketidaksantunan pada bidal kearifan karena *Frost Diamond* mempermalukan Bocil dengan mengungkapkan bahwa *Diamond*nya nol dan belum pernah top-up.
19.	Bocil	Bisa…	FD1/D19/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Bocil menerima situasi tersebut dengan sikap positif.
20.	*Frost*	Tapi Cil ya, sebelum aku top-up kamu *Diamond*, kamu harus gabung guilt aku.	FD1/D20/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena *Frost Diamond* memberikan syarat yang masuk akal sebelum memberikan *Diamond*.
21.	Bocil	Iya… Ya… Please, mohon… Gift-gift…	FD1/D21/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Bocil meminta dengan santun dan menunjukkan rasa terima kasih.
22.	*Frost*	Yaudah ini aku join langsung ya…	FD1/D22/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena *Frost Diamond* langsung memenuhi permintaan Bocil.
23.	Bocil	Iya…	FD1/D23/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Bocil menunjukkan rasa terima kasih dan kebahagiaan.
24.	*Frost*	Nanti kamu belanjanya baru kamu sendiri, Cil. Oke?	FD1/D24/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena *Frost Diamond* memberikan petunjuk yang jelas kepada Bocil.

25.	Bocil	Oke…	FD1/D25/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kesepakatan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kesepakatan karena Bocil menyetujui dan menerima petunjuk tersebut.
26.	*Frost*	Nah… Kira-kira kalau bocil gift *Diamond* satu juta, kira-kira kamu beli apa, Cil?	FD1/D26/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena *Frost Diamond* memberikan kesempatan kepada Bocil untuk memilih apa yang ingin dibeli dengan *Diamond* tersebut.
27.	Bocil	Beli semua, aku borong.	FD1/D27/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kedermawanan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kedermawanan karena Bocil menunjukkan antusiasme dan keinginan untuk memanfaatkan *Diamond* tersebut.
28.	*Frost*	Emang cukup?	FD1/D28/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena *Frost Diamond* mempertanyakan kesanggupan Bocil dengan sikap yang sopan.
29.	Bocil	Cukup lah.	FD1/D29/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kesepakatan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kesepakatan karena Bocil meyakinkan *Frost Diamond* bahwa *Diamond* tersebut cukup.
30.	*Frost*	Oke… Jadi *Frost*team ini ya. Nah gratis ini dia Cil. Ntar gua terima ya…	FD1/D30/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena *Frost Diamond* memastikan bahwa *Diamond* akan diberikan secara gratis kepada Bocil.
31.	Bocil	Iya…	FD1/D31/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kesepakatan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kesepakatan karena Bocil menyetujui dan menerima situasi tersebut.
32.	*Frost*	Oke… Oke… Nah sekarang dah siap kan? Hihihi…	FD1/D32/KESANTUNAN/JANUARI/2021	Kesantunan pada Bidal Kearifan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan pada bidal kearifan karena *Frost Diamond* memastikan kesiapan Bocil dengan sikap yang santai dan menyenangkan.

Lampiran 4 Data Analisis Prinsip Kooperatif dan Implikatur Pelaku Siniar

Data: **Jess *No Limit* 1**
Keterangan Tuturan :
(JNL1/D/KOOPERATIF/JULI/2021)
Singkatan judul video 1= JNL1
No Data = D1 KOOPERATIF
Bulan video = JULI
Tahun video = 2021

JENIS MAKSIM PRINSIP KOOPERATIF

No	Jenis Maksim	Konsep Maksim
1	Maksim Kuantitas	Konsep Maksim Kuantitas menekankan bahwa kontribusi dalam komunikasi harus sepadan dengan kebutuhan informasi. Pembicara atau penulis harus memberikan informasi yang cukup, tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit, sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pendengar atau pembaca.
2	Maksim Kualitas	Konsep Maksim Kualitas menekankan bahwa informasi yang disampaikan harus benar dan dapat dipercaya. Informasi yang diberikan harus sesuai dengan fakta dan memiliki dasar yang kuat untuk menjaga kepercayaan dan kredibilitas.
3	Maksim Relevansi	Konsep Maksim Relevansi menekankan bahwa informasi yang disampaikan harus relevan dengan topik yang sedang dibicarakan. Informasi harus berkaitan langsung dengan konteks percakapan atau tulisan untuk menjaga fokus dan efisiensi komunikasi.
4	Maksim Cara	Konsep Maksim Cara menekankan bahwa informasi harus disampaikan dengan cara yang jelas dan terstruktur. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang tepat, kalimat yang mudah dipahami, dan penyusunan informasi secara logis untuk menghindari kebingungan atau ambigu.

Jess *No Limit* (38,8M subscribers) (JNL)
Judul 1: 24 jam Dimasakin Sisca Kohl (19,4jt views, 11 juli 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=c7IYpLO44hc

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Prinsip Kooperatif (Ketepatan Maksim/ Pelanggaran Maksim)	Analisis	Implikatur (Konvensional/ Konversasional)	Makna Impliukatur
31.	Jess	24 jam dari sekarang aku akan masak makanan yang dimasakin siska khol	JNL1/D1 KOOPERATIF/ JULI/2021	Maksim Kuantitas	Tuturan tersebut merupakan bentuk ketepatan maksim kuantitas karena memberikan informasi yang cukup dan jelas tentang rencana memasak dalam 24 jam.	Konversasional	Jess ingin memastikan bahwa rencana memasak dalam 24 jam ini dipahami oleh lawan bicara.
32.	Jess	apakah itu benar ?	JNL1/D2 KOOPERATIF/ JULI/2021	Maksim Relevansi	Tuturan tersebut merupakan bentuk ketepatan maksim relevansi karena relevan dengan konteks pembicaraan sebelumnya tentang rencana memasak.	Konversasional	Jess ingin mendapatkan konfirmasi tentang kebenaran pernyataan sebelumnya.
33.	Siska	iyaa, hari ini aku mau masak buat justin , dan justin mau masak buat aku , kalian pasti penasaran kan rasanya gimana? Staytuned !	JNL1/D3 KOOPERATIF/ JULI/2021	Maksim Kuantitas	Tuturan tersebut merupakan bentuk ketepatan maksim kuantitas karena memberikan informasi yang cukup tentang rencana masak hari ini.	Konversasional	Siska ingin membuat penonton tertarik untuk terus mengikuti video mereka.

34.	Jess	Kamu berani ga makan makaanan yang aku masak?	JNL1/D4 KOOPERATIF/ JULI/2021	Maksim Relevansi	Tuturan tersebut merupakan bentuk ketepatan maksim relevansi karena relevan dengan topik memasak yang sedang dibicarakan.	Konversasional	Jess sedang menguji keberanian Siska dalam mencoba makanannya.
35.	Siska	berani dong , kamu berani ga makan masakan yang aku masak ?	JNL1/D5 KOOPERATIF/ JULI/2021	Maksim Relevansi	Tuturan tersebut merupakan bentuk ketepatan maksim relevansi karena relevan dan responsif terhadap pertanyaan sebelumnya.	Konversasional	Siska balik menantang Jess dengan pertanyaan yang sama.
36.	Jess	berani, kan aku liat video kamu kalau kamu masak itu keliatannya enak gtu	JNL1/D6 KOOPERATIF/ JULI/2021	Maksim Kualitas	Tuturan tersebut merupakan bentuk ketepatan maksim kualitas karena memberikan penilaian yang jujur dan berdasarkan fakta dari video yang dilihat.	Konversasional	Jess menunjukkan keyakinannya terhadap kemampuan memasak Siska berdasarkan video yang dilihatnya.
37.	Jess	okey, sekarang kita kan masak sarapan, sarapan itu adalah roti korea, cincang - cindang dulu ya , ini ada sosis kita potong-potong dulu , nanti kita akan potong lagi ya ini,, ini adalah bawang merah . ich ini talenan bagus ya , Cuma kecil banget, kita ganti talenan ajalah Kecil-kecilin dulu ya biar rapi (sambal memotong bawang merah) , gabungin sama sosis, ini kita potong-potong cabenya guys. Ini yang sudah kita potong-potong kita akan tumis, kita masukin , kita masukan lada, kita bakal aduk telur nih guys yah, kocok telurnya nih guys ya, cukup sepertinya. Kita akan kasih dua sendok makan air . potong rotinya. Kita masukin telurnya (keteflon), kita taruh rotinya guys, kita tunggu dulu guys. Sampai telurnya bisa dibalik.	JNL1/D7 KOOPERATIF/ JULI/2021	Pelanggaran Maksim Kuantitas	Tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim kuantitas karena memberikan terlalu banyak detail yang tidak relevan bagi pendengar, yang bisa menyebabkan kebingungan.	Konversasional	Jess sedang memberikan panduan memasak secara rinci, namun bisa membuat pendengar merasa terlalu banyak detail yang tidak perlu.
38.	Jess	kalau dari penampilan berapa nilainya siska?	JNL1/D8 KOOPERATIF/ JULI/2021	Maksim Relevansi	Tuturan tersebut merupakan bentuk ketepatan maksim relevansi karena relevan dengan pembahasan mengenai makanan yang sedang dibuat.	Konversasional	Jess ingin mengetahui penilaian Siska terhadap penampilan makanan yang telah disiapkan.
39.	Siska	9/10	JNL1/D9 KOOPERATIF/ JULI/2021	Maksim Kuantitas	Tuturan tersebut merupakan bentuk ketepatan maksim kuantitas karena memberikan informasi yang cukup tentang penilaian terhadap makanan.	Konversasional	Siska memberikan penilaian tinggi yang menunjukkan bahwa makanan Jess memiliki penampilan yang sangat baik.
40.	Siska	karena aku laper , mari kita coba ,, hmmm enak!	JNL1/D10 KOOPERATIF/ JULI/2021	Maksim Kualitas	Tuturan tersebut merupakan bentuk ketepatan maksim kualitas karena memberikan penilaian yang jujur berdasarkan rasa makanan yang dicoba.	Konversasional	Siska ingin menekankan bahwa rasa makanan tersebut benar-benar enak karena dia merasa lapar sebelumnya.

Data: **Ricis *Official* 1**
Keterangan Tuturan :
(RO1/D/KOOPERATIF/APRIL/2021)
Singkatan judul video 1= RO1
No Data = D1 KOOPERATIF
Bulan video = APRIL
Tahun video = 2021

JENIS MAKSIM PRINSIP KOOPERATIF

No	Jenis Maksim	Konsep Maksim
1	Maksim Kuantitas	Konsep Maksim Kuantitas menekankan bahwa kontribusi dalam komunikasi harus sepadan dengan kebutuhan informasi. Pembicara atau penulis harus memberikan informasi yang cukup, tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit, sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pendengar atau pembaca.
2	Maksim Kualitas	Konsep Maksim Kualitas menekankan bahwa informasi yang disampaikan harus benar dan dapat dipercaya. Informasi yang diberikan harus sesuai dengan fakta dan memiliki dasar yang kuat untuk menjaga kepercayaan dan kredibilitas.
3	Maksim Relevansi	Konsep Maksim Relevansi menekankan bahwa informasi yang disampaikan harus relevan dengan topik yang sedang dibicarakan. Informasi harus berkaitan langsung dengan konteks percakapan atau tulisan untuk menjaga fokus dan efisiensi komunikasi.
4	Maksim Cara	Konsep Maksim Cara menekankan bahwa informasi harus disampaikan dengan cara yang jelas dan terstruktur. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang tepat, kalimat yang mudah dipahami, dan penyusunan informasi secara logis untuk menghindari kebingungan atau ambigu.

Ricis *Official* (46,1 M subscribers) (RO)
Judul 1: Ricis Gak Berhenti Nangis Dilabrak Lucinta Luna (13jt views, 7 April 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=pLcbi7J4nO0

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Prinsip Kooperatif (Ketepatan Maksim/ Pelanggaran Maksim)	Analisis	Implikatur (Konvensional/ Konversasional)	Makna Impliukatur
1	ALL	Assalamualaikum teman-temaaaaan.	RO1/D1 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Ketepatan Maksim Kesepakatan	Dalam tuturan ini ditunjukkan kesantunan dan kesepakatan karena penutur menyapa dengan salam yang menunjukkan keramahan, sehingga sesuai dengan konteks percakapan.	Konvensional	Penutur memberikan salam sebagai tanda pembukaan percakapan, yang berarti ingin memulai interaksi dengan suasana ramah.
2.	Tim 1	Eh suaranya kan harus, ASSALAMUALAIKUM TEMAN-TEMAN, gitu.	RO1/D2 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Pelanggaran Maksim Cara	Tim 1 mengoreksi Luna dengan nada yang dapat dianggap kurang sopan, melanggar maksim cara karena tidak menjaga kesopanan dalam berkomunikasi.	Konversasional	Tim 1 ingin menunjukkan bahwa ada cara tertentu yang lebih tepat untuk menyampaikan salam, tetapi cara penyampaiannya kurang memperhatikan kesopanan.
3.	Luna	Assalamualaikum teman-temaaaan.	RO1/D3 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Ketepatan Maksim Cara	Luna mengulangi sapaan dengan nada yang tepat dan sopan, menunjukkan ketepatan maksim cara dalam menjaga kesopanan dan relevansi percakapan.	Konvensional	Luna menyesuaikan sapaan sesuai dengan arahan, menunjukkan usaha untuk mematuhi norma santun santun yang diharapkan.
4.	Tim 2	Ih apaan sih Fazo.	RO1/D4 KOOPERATIF/JUNI/	Pelanggaran Maksim Cara	Tim 2 berbicara dengan nada yang kurang sopan, melanggar maksim	Konversasional	Tim 2 menunjukkan ketidaksenangan atau ketidaksetujuan terhadap sesuatu

			2021		cara karena tidak menjaga kesopanan dan ketertiban dalam percakapan.		yang Fazo lakukan, namun tidak menyampaikan alasannya dengan jelas.
5.	Luna	Fazo apaan sih?	RO1/D5 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Pelanggaran Maksim Relevansi	Luna mengulang pertanyaan tanpa menambah informasi baru yang relevan, melanggar maksim relevansi dengan mempertanyakan sesuatu yang tidak memperjelas situasi.	Konversasional	Luna mungkin merasa bingung atau ingin mendapatkan penjelasan lebih lanjut, namun caranya tidak memberikan nilai tambah dalam percakapan.
6.	Tim 1	Nggak kan kita sekarang openingnya harus begitu... Dikabarkan Lucinta Luna datang ke rumah Ria Ricis, menggerebeg Ria Ricis karna Ria Ricis sudah menjodohkan dia ke harimau.	RO1/D6 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Tim 1 memberikan informasi yang relevan dan memperjelas konteks percakapan, menunjukkan ketepatan maksim relevansi dengan menambahkan informasi yang diperlukan.	Konversasional	Tim 1 ingin memberikan penjelasan lebih lanjut tentang situasi, dengan maksud agar semua orang memahami konteks yang sedang dibahas.
7.	Luna	Pokoknya gantian ya dia udah jauh-jauh nyuruh aku dateng ke Bandung katanya tuh kota Bandung katanya tuh sultan Bandung pangeran Bandung tuh ganteng yang emasnya berkarat-karat berante-rante kapal nyatanya apa seonggok harimau, gak bisa diginin dia ngerjain aku balik aku kerjain lagi lah. Gak bisa kan, ya gak sih?	RO1/D7 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Pelanggaran Maksim Kuantitas	Luna memberikan penjelasan yang terlalu panjang dan berlebihan, yang bisa membuat pendengar kehilangan fokus pada inti pesan.	Konversasional	Luna ingin mengekspresikan ketidakpuasan dan perasaan tertipu, tetapi terlalu berbelit-belit dalam penjelasannya, sehingga inti pesannya bisa hilang.
8.	Tim 2	Lagian singa…	RO1/D8 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Tim 2 memberikan informasi tambahan yang relevan dengan topik yang sedang dibahas, menunjukkan kesantunan dan relevansi.	Konversasional	Tim 2 mencoba meluruskan informasi atau menambahkan detail relevan, meskipun hanya sebagian informasi yang disampaikan.
9.	Tim 1	Eeeeh… Hahahaha….	RO1/D9 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Pelanggaran Maksim Kuantitas	Tanggapan ini melanggar maksim kuantitas karena tidak memberikan informasi yang berarti atau relevan dalam konteks percakapan, sehingga mengurangi efisiensi komunikasi.	Konversasional	Tim 1 mungkin merasa terhibur atau bingung, tetapi tanggapannya tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam percakapan.
10.	Tim 2	Heh, kan udah dibilang tar kalo ketemu tatapan muka, maen tatapan muka gak?	RO1/D10 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Pelanggaran Maksim Kuantitas	Tim 2 melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan dan tidak perlu dalam konteks ini, membuat komunikasi menjadi tidak efisien.	Konversasional	Tim 2 mungkin ingin menunjukkan kekhawatiran atau memberikan pengingat, tetapi caranya menjadi terlalu rumit dan berlebihan.
11.	Luna	Tatapan muka ya mau gimana aku udah dimasukkin ke dalam lobang yang apa sih namanya kalo yang harimau kayak gitu? Udah mau dikunci aku buka lagi dikunci lagi ya mau gimana itu? Tau gak, ini yang yang yang gua gak suka tuh nyala kan ada kamera tuh, itu kenapa suara ada suara lelaki gitu.	RO1/D11 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Pelanggaran Maksim Kuantitas	Luna memberikan informasi yang sangat berlebihan dan melenceng dari pertanyaan awal, sehingga melanggar maksim kuantitas.	Konversasional	Luna menunjukkan perasaannya tentang kejadian yang dianggapnya tidak adil, tetapi terlalu berlarut-larut dalam penjelasan yang tidak fokus pada inti permasalahan.

		Padahal tuh aku gak ngomong loh.					
12.	Tim 1	Emang suara siapa itu? Kalo aku denger sih dari…	RO1/D12 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Tim 1 tetap relevan dengan percakapan dengan mencari tahu sumber suara yang dibahas, menunjukkan ketepatan maksim relevansi.	Konversasional	Tim 1 ingin mengklarifikasi sumber suara untuk memperjelas situasi dan memastikan informasi yang benar.
13.	Tim 2	Eh yang di kandang itu siapa aja, udah gitu aja?	RO1/D13 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Tim 2 memberikan pertanyaan yang relevan dengan konteks percakapan, menunjukkan ketepatan maksim relevansi.	Konversasional	Tim 2 mencoba memperjelas siapa saja yang terlibat dalam situasi tersebut untuk memahami konteks secara lebih baik.
14.	Luna	Aku sama namboru.	RO1/D14 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Ketepatan Maksim Kuantitas	Luna memberikan jawaban yang cukup dan sesuai dengan pertanyaan, menunjukkan ketepatan maksim kuantitas.	Konvensional	Luna menjawab pertanyaan dengan jelas dan cukup, menunjukkan keinginan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.
15.	Tim 1	Ya berarti namboru.	RO1/D15 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Tim 1 mengonfirmasi informasi dengan tetap relevan dengan konteks percakapan, menunjukkan ketepatan maksim relevansi.	Konversasional	Tim 1 menegaskan informasi yang sudah diketahui untuk memperjelas situasi dan memastikan tidak ada kesalahpahaman.
16.	Luna	Namboru suaranya gak kayak gitu, udah pokoknya intinya…	RO1/D16 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Pelanggaran Maksim Kuantitas	Luna memberikan informasi yang tidak diperlukan dan tidak langsung menjawab pertanyaan sebelumnya, melanggar maksim kuantitas.	Konversasional	Luna mungkin ingin memperjelas bahwa suara yang didengar bukan dari namboru, tetapi caranya tidak efektif dan kurang fokus.
17.	Tim 1	Namboru emang suaranya kayak gimana?	RO1/D17 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Tim 1 memberikan pertanyaan yang relevan untuk mendapatkan informasi tambahan, menunjukkan ketepatan maksim relevansi.	Konversasional	Tim 1 ingin lebih jelas mengetahui karakter suara namboru untuk memastikan sumber suara yang dimaksud.
18.	Tim 2	Berarti ini ceritanya kesel ada suara laki-laki di dalam eee apa garagekgek eh apa sih?	RO1/D18 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Pelanggaran Maksim Cara	Tim 2 melanggar maksim cara karena berbicara dengan cara yang tidak jelas dan tidak konsisten, sehingga sulit dipahami.	Konversasional	Tim 2 mungkin ingin memahami situasi dengan lebih baik, tetapi penyampaiannya yang tidak jelas membuat pesan sulit dipahami.
19.	Tim 1	Kerangkeng.	RO1/D19 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Tim 1 memberikan koreksi yang tepat dan relevan dengan konteks, menunjukkan ketepatan maksim relevansi.	Konvensional	Tim 1 membantu memperbaiki kata yang tepat untuk memastikan semua pihak memahami situasi yang sedang dibahas.
20.	Tim 2	Garagekgek ya?	RO1/D20 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Pelanggaran Maksim Cara	Tim 2 kembali melanggar maksim cara dengan menyampaikan kata yang tidak jelas dan tidak konsisten, sehingga membingungkan.	Konversasional	Tim 2 berusaha mengingat istilah yang benar tetapi caranya yang tidak konsisten menambah kebingungan dalam percakapan.
21.	Kru	Tiger cage.	RO1/D21 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Kru memberikan klarifikasi yang sesuai dengan topik percakapan, menunjukkan ketepatan maksim relevansi.	Konvensional	Kru memberikan istilah yang tepat untuk memastikan semua orang memahami konteks yang sedang dibahas.
22.	Tim 1	Tiger cage.	RO1/D22 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Tim 1 mengulangi klarifikasi yang relevan dan sesuai konteks, menunjukkan ketepatan maksim relevansi.	Konvensional	Tim 1 menegaskan istilah yang sudah dikoreksi untuk memastikan semua pihak memahami dengan jelas.

23.	Tim 2	Iya. Hahahahahhah… Sekarang pengen ngerjain Ricis gitu. Lu gila lu gak boleh kayak gitu orang mah berbuat ini, jangan dibales gitu.	RO1/D23 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Pelanggaran Maksim Kuantitas	Tim 2 memberikan tanggapan yang tidak relevan dan berlebihan, melanggar maksim kuantitas.	Konversasional	Tim 2 mungkin mencoba memberikan nasihat, tetapi cara penyampaiannya menjadi terlalu panjang dan kurang relevan dengan topik utama.
24.	Luna	Seorang Lucinta Luna kalo dia tuh gak dipancing duluan dia gak akan murka kayak gini lu tau kan? Lu lu diem diem aja gua mau ngerjain .	RO1/D24 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Pelanggaran Maksim Kuantitas	Luna memberikan informasi yang tidak diperlukan dan berlebihan, melanggar maksim kuantitas.	Konversasional	Luna mengekspresikan kemarahan dan keinginannya untuk membalas tindakan tertentu, tetapi penyampaiannya menjadi berlarut-larut dan tidak fokus.
25.	Tim 1	Yakin lu nyes, ah mood dia kan lagi gak bagus.	RO1/D25 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Pelanggaran Maksim Relevansi	Tim 1 memberikan informasi yang tidak relevan dengan konteks percakapan, melanggar maksim relevansi.	Konversasional	Tim 1 mungkin ingin menunjukkan kekhawatiran, tetapi caranya tidak relevan dengan konteks utama pembicaraan.
26.	Tim 2	Kalo kayak gitu jangan dibales, ya udah jangan ragu-ragu.	RO1/D26 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Tim 2 memberikan saran yang relevan dengan topik, menunjukkan ketepatan maksim relevansi.	Konversasional	Tim 2 mencoba memberikan nasihat agar situasi tidak makin memanas, dengan tetap relevan dengan konteks percakapan.
27.	Kru	Ngerjainnya apa dulu kak?	RO1/D27 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Kru memberikan pertanyaan yang relevan untuk memperjelas topik, menunjukkan ketepatan maksim relevansi.	Konversasional	Kru ingin memahami lebih jauh apa yang dimaksud dengan "ngerjain" dalam konteks ini untuk memperjelas situasi.
28.	Tim 2	Ngerjainnya apa dulu?	RO1/D28 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Tim 2 mengulangi pertanyaan yang relevan, menunjukkan ketepatan maksim relevansi.	Konversasional	Tim 2 menegaskan kembali pertanyaan yang relevan untuk memastikan topik yang sedang dibahas dipahami dengan jelas.
29.	Tim 1	Marah-marah gara-gara…	RO1/D29 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Pelanggaran Maksim Kuantitas	Tim 1 memberikan informasi yang tidak lengkap dan menggantung, melanggar maksim kuantitas.	Konversasional	Tim 1 mungkin ingin memperjelas situasi, tetapi gagal menyampaikan informasi dengan lengkap sehingga pesan menjadi tidak jelas.
30.	Luna	Pokoknya gua harus marah-marah ama Ricis gua enggak terima kalau misalnya tuh video yang siapa siapa siapa tuh di takedown, iyalah gua marah lah orang ada suara lakinya kayak gitu, mempermalukan bangsa dan negara kalo aku seperti laki-laki.	RO1/D30 KOOPERATIF/JUNI/ 2021	Pelanggaran Maksim Kuantitas	Luna memberikan informasi yang berlebihan dan tidak relevan, melanggar maksim kuantitas.	Konversasional	Luna mengekspresikan kemarahan dan perasaan dipermalukan, tetapi penyampaiannya terlalu berlebihan dan melenceng dari inti masalah.

Data: **Ricis *Official* 2**
Keterangan Tuturan :
(RO2/D/KOOPERATIF/FEBRUARI/2021)
Singkatan judul video 2= RO2
No Data = D1 KOOPERATIF
Bulan video = FEBRUARI
Tahun video = 2021

JENIS MAKSIM PRINSIP KOOPERATIF

No	Jenis Maksim	Konsep Maksim
1	Maksim Kuantitas	Konsep Maksim Kuantitas menekankan bahwa kontribusi dalam komunikasi harus sepadan dengan kebutuhan informasi. Pembicara atau penulis harus memberikan informasi yang cukup, tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit, sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pendengar atau pembaca.
2	Maksim Kualitas	Konsep Maksim Kualitas menekankan bahwa informasi yang disampaikan harus benar dan dapat dipercaya. Informasi yang diberikan harus sesuai dengan fakta dan memiliki dasar yang kuat untuk menjaga kepercayaan dan kredibilitas.
3	Maksim Relevansi	Konsep Maksim Relevansi menekankan bahwa informasi yang disampaikan harus relevan dengan topik yang sedang dibicarakan. Informasi harus berkaitan langsung dengan konteks percakapan atau tulisan untuk menjaga fokus dan efisiensi komunikasi.
4	Maksim Cara	Konsep Maksim Cara menekankan bahwa informasi harus disampaikan dengan cara yang jelas dan terstruktur. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang tepat, kalimat yang mudah dipahami, dan penyusunan informasi secara logis untuk menghindari kebingungan atau ambigu.

Ricis *Official* (46,1 M subscribers) (RO)
Judul 2: Soibah, Setelah Pake Hijab Mirip Nissa Sabyan (11 jt views, 28 Februari 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=B2wrTgY0jqAc

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Prinsip Kooperatif (Ketepatan Maksim/ Pelanggaran Maksim)	Analisis	Implikatur (Konvensional/ Konversasional)	Makna Impliukatur
1.	Soibah	Assalamualaikum temen-temen. Gak mauuuu… gak suka gelay.	RO2/D1/KOOPERATIF/ FEBRUARI/2021	Ketepatan Maksim Kuantitas	Tuturan ini tepat karena memberikan salam di awal video, diikuti oleh ekspresi keengganan yang relevan dengan karakter yang dimainkan.	Konvensional	Soibah memperkenalkan dirinya dan karakter yang ia perankan dengan cara yang sesuai, namun tuturan selanjutnya mengandung ekspresi ketidaksukaan yang ambigu.
2.	Saleh	Ya udah, ini kali ini kita bakal ngebajak *vlog-nya* Kak Ria Ricis.	RO2/D2/KOOPERATIF/ FEBRUARI/2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Saleh memberikan informasi yang sesuai dengan konteks video, mengarahkan penonton pada tujuan konten.	Konvensional	Saleh ingin memberikan arahan yang jelas tentang apa yang akan mereka lakukan dalam video tersebut.
3.	Soibah	Nama aku… Soibah.	RO2/D3/KOOPERATIF/ FEBRUARI/2021	Ketepatan Maksim Kuantitas	Informasi ini cukup dan tepat karena memperkenalkan karakter kepada penonton.	Konvensional	Soibah secara singkat memperkenalkan diri tanpa menambah informasi yang tidak relevan.
4.	Saleh	Dan kenalin nama aku juga Saleh. Aku abangnya dia nih, abang kandungnya	RO2/D4/KOOPERATIF/ FEBRUARI/2021	Ketepatan Maksim Kuantitas	Saleh menambahkan informasi penting tentang hubungan antara	Konvensional	Saleh memperkenalkan diri sekaligus menjelaskan hubungan

		dia.			dirinya dan Soibah, sesuai dengan maksim kuantitas.		dengan Soibah, yang relevan dengan pengenalan karakter dalam video.
5.	Soibah	Mau ke mana?	RO2/D5/KOOPERATIF/ FEBRUARI/2021	Pelanggaran Maksim Relevansi	Tuturan ini melanggar maksim relevansi karena tiba-tiba mengubah topik tanpa koneksi yang jelas ke konteks percakapan sebelumnya.	Konversasional	Soibah mungkin mencoba mengalihkan perhatian atau mengubah topik secara tiba-tiba, yang bisa menyebabkan kebingungan dalam percakapan.
6.	Saleh	Eh, mau ke mana bang? Terharu kali…	RO2/D6/KOOPERATIF/ FEBRUARI/2021	Pelanggaran Maksim Relevansi	Saleh juga melanjutkan dengan tuturan yang tidak relevan terhadap topik yang sedang dibicarakan, mengalihkan fokus tanpa alasan yang jelas.	Konversasional	Saleh tampaknya mencoba melanjutkan alur yang tidak relevan, mungkin untuk menghibur, namun akhirnya membuat percakapan kurang fokus.
7.	Tim 1	Bukan mau bersin. Soibah?	RO2/D7/KOOPERATIF/ FEBRUARI/2021	Pelanggaran Maksim Relevansi	Tim 1 tidak memberikan respons yang relevan terhadap pertanyaan atau topik yang sedang dibahas, yang bisa membingungkan penonton.	Konversasional	Tim 1 tampaknya tidak memahami konteks atau mengalihkan topik secara tidak jelas, menyebabkan kebingungan dalam alur percakapan.
8.	Soibah	Iyah.	RO2/D8/KOOPERATIF/ FEBRUARI/2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Soibah menjawab dengan tepat, menunjukkan bahwa ia mengerti apa yang ditanyakan kepadanya, walau konteks percakapan kurang jelas.	Konvensional	Soibah mencoba menegaskan pemahaman atau kehadirannya dalam percakapan meski konteksnya ambigu.
9.	Tim 1	Ini siapa?	RO2/D9/KOOPERATIF/ FEBRUARI/2021	Ketepatan Maksim Kuantitas	Tim 1 mengajukan pertanyaan yang langsung dan tepat terkait dengan identitas Soibah, sesuai dengan kebutuhan informasi dalam percakapan.	Konvensional	Tim 1 mencari kejelasan tentang siapa yang sedang berbicara atau karakter yang sedang diperkenalkan.
10.	Saleh	Saidah.	RO2/D10/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Pelanggaran Maksim Kualitas	Saleh memberikan informasi yang salah, yaitu nama yang tidak sesuai, melanggar maksim kualitas.	Konvensional	Saleh mungkin bercanda atau salah menyebut nama, tetapi ini mengurangi kejelasan dan kebenaran informasi yang disampaikan.
11.	Tim 1	Menara kali lu ah.	RO2/D11/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Pelanggaran Maksim Relevansi	Tuturan ini melanggar maksim relevansi karena tidak ada hubungan langsung dengan konteks percakapan yang sedang berlangsung.	Konversasional	Tim 1 tampaknya memberikan komentar yang tidak relevan atau mencoba membuat lelucon, tetapi gagal menjaga fokus percakapan.
12.	Saleh	Saya abangnya…	RO2/D12/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Saleh kembali ke topik yang relevan dengan mempertegas hubungannya dengan Soibah.	Konvensional	Saleh mencoba memperbaiki alur percakapan dengan kembali ke informasi yang relevan dan jelas.
13.	Tim 1	Nggak mungkin.	RO2/D13/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Pelanggaran Maksim Kualitas	Tim 1 mengekspresikan keraguan dengan cara yang tidak mendukung maksim kualitas, menunjukkan ketidakpercayaan tanpa bukti.	Konvensasional	Tim 1 mungkin bercanda atau menunjukkan keraguan yang tidak berdasar, yang dapat memperburuk ketidakjelasan dalam percakapan.
14.	Saleh	Nggak percaya?	RO2/D14/KOOPERATIF	Ketepatan Maksim	Saleh mengkonfrontasi pernyataan	Konvensional	Saleh ingin memastikan bahwa

			/FEBRUARI/2021	Kuantitas	Tim 1 dengan pertanyaan yang relevan, sesuai dengan maksim kuantitas.		ada kejelasan atau konfirmasi dalam percakapan, mencoba untuk mengurangi ketidakjelasan.
15.	Tim 1	Nggak.	RO2/D15/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Jawaban singkat yang relevan dan langsung menjawab pertanyaan, sesuai dengan maksim relevansi.	Konvensional	Tim 1 memberikan jawaban yang singkat dan tepat untuk melanjutkan percakapan.
16.	Saleh	Liatin aja ntar. Nih ya saya liatin nih ya.	RO2/D16/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Ketepatan Maksim Kuantitas	Saleh memberikan informasi tambahan yang cukup untuk mendukung klaimnya, sesuai dengan maksim kuantitas.	Konvensional	Saleh ingin memperlihatkan bukti atau memberikan penjelasan lebih lanjut untuk memastikan kebenaran dari pernyataannya.
17.	Tim 1	Soalnya harus jelas Dik, kalo apa-apa, apalagi ini kalian bajak kan?	RO2/D17/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Tuturan ini relevan dengan topik yang sedang dibahas, yaitu tentang "membajak" *vlog*, dan menegaskan pentingnya kejelasan.	Konvensional	Tim 1 menekankan pentingnya kejelasan dan tanggung jawab dalam konteks konten yang sedang dibuat.
18.	Saleh	Kita tuh udah sodara kandung dari kecil nih fotonya nih kalo gak percaya nih tuuuh.	RO2/D18/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Ketepatan Maksim Kuantitas	Saleh mendukung klaimnya dengan bukti visual, yang sesuai dengan maksim kuantitas karena memberikan informasi yang diperlukan.	Konvensional	Saleh ingin memperkuat klaimnya dengan memberikan bukti tambahan untuk mendukung apa yang dikatakannya.
19.	Tim 1	Oh my god…	RO2/D19/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Respon ini relevan dan menunjukkan reaksi yang sesuai terhadap bukti yang diberikan, mendukung alur percakapan.	Konvensional	Tim 1 memberikan reaksi yang wajar dan sesuai terhadap informasi atau bukti yang baru saja disampaikan.
20.	Saleh	Itu saya tuh kalo digeser ke sebelah.	RO2/D20/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Saleh menjelaskan lebih lanjut, memberikan detail yang relevan dan mempertegas bukti yang diberikan, sesuai dengan maksim relevansi.	Konvensional	Saleh ingin memastikan bahwa semua detail dipahami dengan benar, sehingga tidak ada kebingungan.
21.	Tim 1	Sumpaaah, Soibah ini berbie ya?	RO2/D21/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Pelanggaran Maksim Kualitas	Tim 1 melanggar maksim kualitas dengan menyatakan sesuatu yang tidak benar secara literal, meskipun mungkin dimaksudkan sebagai lelucon.	Konversasional	Tim 1 mencoba membuat lelucon atau hiperbola, tetapi itu tidak menambah nilai informasi dalam percakapan, bahkan menambah kebingungan.
22.	Soibah	Bukan.	RO2/D22/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Soibah merespons dengan jelas dan tepat, menyangkal pernyataan yang tidak benar, sesuai dengan maksim relevansi.	Konvensional	Soibah ingin meluruskan kesalahpahaman dengan memberikan jawaban yang langsung dan jelas.
23.	Tim 1	Oke mirip, bola matanya sama. Elu jangan dicakep-cakepin di sini lu melongo gini coba, ih sama. Nih kalian ngapain mau bajak?	RO2/D23/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Tuturan ini mengalihkan kembali percakapan ke topik utama, menjaga relevansi dalam alur diskusi.	Konvensional	Tim 1 berusaha menjaga percakapan tetap fokus pada tujuan video dengan kembali ke topik utama.
24.	Saleh	Iya, saya dateng ke sini saya pengen ngebajak *vlog-nya* Ria Ricis.	RO2/D24/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Saleh menegaskan kembali tujuan utama mereka, yang relevan dengan konteks percakapan.	Konvensional	Saleh menegaskan kembali tujuan percakapan, yaitu untuk membajak *vlog*, sesuai dengan skenario video.
25.	Tim 1	Langkah pertama lu untuk ngebajak suruh ingetin ini…	RO2/D25/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Pelanggaran Maksim Kuantitas	Tim 1 tidak menyelesaikan tuturan, membuatnya kurang informatif dan melanggar maksim kuantitas.	Konversasional	Tim 1 memberikan instruksi yang tidak lengkap, yang bisa menyebabkan ketidakjelasan

							dalam percakapan selanjutnya.
26.	Ricis	Gua kata kan gua baru pulang ceritanyaaa koq nggak dibukain pintu siii? Gua baru pulang.	RO2/D26/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Pelanggaran Maksim Relevansi	Ricis mengalihkan topik tanpa hubungan yang jelas dengan percakapan sebelumnya, melanggar maksim relevansi.	Konversasional	Ricis mungkin ingin mengubah topik atau menambahkan cerita baru yang tidak relevan dengan alur utama, menyebabkan kebingungan.
27.	Tim 1	Gua tau kalo kostum lu kayak gini lu pulang dari mana.	RO2/D27/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Pelanggaran Maksim Relevansi	Tuturan ini tidak secara langsung terkait dengan konteks utama, mengganggu alur percakapan yang relevan.	Konversasional	Tim 1 mencoba menambah komentar yang tidak relevan atau kurang sensitif terhadap alur cerita yang sedang dibahas.
28.	Ricis	Dari mana?	RO2/D28/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Ricis memberikan respons yang tepat dengan menanyakan informasi lebih lanjut, menjaga relevansi percakapan.	Konvensional	Ricis menanggapi dengan pertanyaan yang relevan untuk melanjutkan percakapan dalam arah yang lebih jelas.
29.	Tim 1	Alaska.	RO2/D29/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Pelanggaran Maksim Kualitas	Jawaban ini secara jelas tidak benar, melanggar maksim kualitas, meskipun mungkin dimaksudkan sebagai lelucon.	Konversasional	Tim 1 menggunakan humor atau hiperbola yang tidak relevan dengan informasi sebenarnya, yang bisa mengurangi kejelasan dalam percakapan.
30.	Ricis	Soibah?! Dia dia menyukaiku-menyukaiku *(Nyanyi)* Ini yang viral di tiktok yang ditonton 37 juta orang itu? Bisa-bisanya dia keterkenalannya melebihi Ria Ricis. Huh!	RO2/D30/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Ricis merespons dengan relevansi terhadap fenomena yang sedang viral, sesuai dengan konteks percakapan.	Konvensional	Ricis mencoba mengaitkan percakapan dengan fenomena viral yang relevan dengan karakter dan konteks percakapan.
31.	Ricis	Editor kalo gua marah jangan taro musik dangduuut. Lu gua lempar gini ditaroinnya musik gendaaang.	RO2/D31/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Pelanggaran Maksim Cara	Ricis melanggar maksim cara dengan memberikan instruksi secara tidak jelas dan disertai dengan nada yang tidak mendukung kejelasan.	Konversasional	Ricis memberikan instruksi yang tidak jelas atau bercanda, yang bisa menyebabkan ketidakjelasan dalam proses penyuntingan video.
32.	Tim 1	Gak papa pas gendang lu langsung gini tuh gini…	RO2/D32/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Pelanggaran Maksim Relevansi	Tim 1 menanggapi dengan tuturan yang tidak relevan dan kurang jelas hubungannya dengan instruksi sebelumnya.	Konversasional	Tim 1 tampaknya tidak sepenuhnya memahami atau tidak mengikuti instruksi yang diberikan, menambah ketidakjelasan dalam percakapan.
33.	Ricis	Kebangetan emang. Ulang ya editor ya, pas gua lempar, taronya musik horror gitu ya music serem. APA?!	RO2/D33/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Ketepatan Maksim Cara	Ricis berusaha memperjelas instruksi, namun menambahkan ekspresi yang dapat mengaburkan makna, masih ada pelanggaran maksim cara.	Konvensional	Ricis mencoba memberikan instruksi yang lebih jelas, namun penambahan emosi atau ekspresi mengurangi kejelasan.
34.	Ricis	Nah ya, bener bener bener…	RO2/D34/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Ketepatan Maksim Kuantitas	Ricis memberikan afirmasi yang relevan dan sesuai, menjaga ketepatan maksim kuantitas.	Konvensional	Ricis memberikan respons yang tepat untuk mengkonfirmasi bahwa instruksi atau situasi sudah sesuai harapan.
35.	Tim 1	Nah bener ya. Okeh.	RO2/D35/KOOPERATIF /FEBRUARI/2021	Ketepatan Maksim Relevansi	Tim 1 memberikan respons yang relevan, mendukung instruksi yang diberikan oleh Ricis.	Konvensional	Tim 1 memberikan konfirmasi yang relevan untuk melanjutkan proses percakapan atau tindakan yang sedang dilakukan.

Data: **Deddy Corbuzier 1**
Keterangan Tuturan :
(DC1/D/KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020)
Singkatan judul video 1= DC1
No Data = D1 KOOPERATIF
Bulan video = SEPTEMBER
Tahun video = 2020

JENIS MAKSIM PRINSIP KOOPERATIF

No	Jenis Maksim	Konsep Maksim
1	Maksim Kuantitas	Konsep Maksim Kuantitas menekankan bahwa kontribusi dalam komunikasi harus sepadan dengan kebutuhan informasi. Pembicara atau penulis harus memberikan informasi yang cukup, tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit, sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pendengar atau pembaca.
2	Maksim Kualitas	Konsep Maksim Kualitas menekankan bahwa informasi yang disampaikan harus benar dan dapat dipercaya. Informasi yang diberikan harus sesuai dengan fakta dan memiliki dasar yang kuat untuk menjaga kepercayaan dan kredibilitas.
3	Maksim Relevansi	Konsep Maksim Relevansi menekankan bahwa informasi yang disampaikan harus relevan dengan topik yang sedang dibicarakan. Informasi harus berkaitan langsung dengan konteks percakapan atau tulisan untuk menjaga fokus dan efisiensi komunikasi.
4	Maksim Cara	Konsep Maksim Cara menekankan bahwa informasi harus disampaikan dengan cara yang jelas dan terstruktur. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang tepat, kalimat yang mudah dipahami, dan penyusunan informasi secara logis untuk menghindari kebingungan atau ambigu.

Deddy Corbuzier (22,8M subscribers) (DC)
Judul 1: Dinar Candy-Deddy Corbuzier (127 jt views, 23 September 2020)
https://www.YouTube.com/watch?v=CK7L4-dS4OA

No	Penutur	Tuturan	Kode Data	Prinsip Kooperatif (Ketepatan Maksim/Pelanggaran Maksim)	Analisis	Implikatur (Konvensional/ Konversasional)	Makna Impliukatur
1.	Deddy Corbuzier	Dinar Candy, aduh saya tidak konsen!	DC1/D1 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Relevansi	Tuturan ini tepat karena menunjukkan reaksi langsung terhadap situasi yang sedang berlangsung, yaitu terganggunya konsentrasi Deddy. Ini relevan dengan konteks percakapan dan menunjukkan fokusnya terhadap hal yang mengganggu.	Konvensional	Deddy mengindikasikan bahwa ada sesuatu yang mengganggu konsentrasinya.
2.	Dinar Candy	Hai om Dad!	DC1/D2 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Relevansi	Sapaan ini tepat karena mengikuti norma sosial umum dalam komunikasi, khususnya dalam membuka percakapan. Tuturan ini sesuai dengan konteks perkenalan atau awal percakapan, menunjukkan bahwa Dinar merespons dengan cara yang santun dan relevan.	Konvensional	Dinar menyapa dengan cara akrab, menunjukkan hubungan yang baik atau ingin membuka percakapan.

3.	Deddy Corbuzier	Haii… Apa Kabar?	DC1/D3 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Relevansi	Pertanyaan ini tepat karena merupakan respons yang wajar dalam sebuah percakapan, terutama setelah disapa. Ini juga menandakan bahwa Deddy ingin melanjutkan percakapan dengan cara yang alami dan sesuai konteks.	Konvensional	Deddy menunjukkan kesopanan dan kesiapan untuk melanjutkan percakapan.
4.	Dinar Candy	Aku tuh ketemu om Dad berbalik. Waktu itu ketemu akunya lagi pake hijab. Lagi puasa.	DC1/D4 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Relevansi dan Kuantitas	Tuturan ini tepat karena memberikan informasi yang relevan tentang pertemuan sebelumnya, serta cukup informatif untuk memberi konteks tanpa berlebihan. Dinar memberikan latar belakang yang mendukung percakapan lebih lanjut.	Konvensional	Dinar memberi konteks yang relevan untuk mengingatkan Deddy tentang pertemuan mereka sebelumnya.
5.	Deddy Corbuzier	Iyaaa. Lagi puasa.	DC1/D5 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Relevansi	Respons ini tepat karena mengkonfirmasi informasi yang diberikan oleh Dinar. Dengan menegaskan kembali fakta bahwa mereka bertemu saat Dinar sedang puasa, Deddy menjaga relevansi dan kesinambungan dalam percakapan.	Konvensional	Deddy mengkonfirmasi dan mengingat kembali situasi yang disebutkan oleh Dinar.
6.	Dinar Candy	Aku puasa dari segala hal.	DC1/D6 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Kuantitas	Tuturan ini tepat karena memberikan informasi tambahan yang relevan dan menjelaskan lebih lanjut kondisi saat pertemuan mereka. Ini menambah kedalaman pada informasi sebelumnya tanpa memberikan detail yang tidak perlu.	Konvensional	Dinar menegaskan bahwa dia berpuasa tidak hanya dari makanan dan minuman, tetapi dari hal-hal lain juga.
7.	Deddy Corbuzier	Widiiiih…	DC1/D7 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Relevansi	Respons ini tepat karena mencerminkan reaksi spontan terhadap pernyataan Dinar, yang sesuai dengan alur percakapan. Meskipun sederhana, tuturan ini memperlihatkan ketertarikan atau keterkejutan yang relevan dengan konteks.	Konvensional	Deddy bereaksi spontan dengan terkejut atau kagum terhadap pernyataan Dinar.
8.	Dinar Candy	Iya, kalo lagi gak puasa diumbar bebas. Hahaha….	DC1/D8 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Kuantitas dan Relevansi	Tuturan ini tepat karena memberikan informasi tambahan yang menjelaskan perilaku Dinar di luar bulan puasa, sekaligus mempertahankan relevansi dalam konteks humor. Dinar juga menambahkan elemen humor yang memperkuat suasana santai dalam percakapan.	Konvensional	Dinar bercanda bahwa saat tidak berpuasa, dia lebih bebas, menunjukkan fleksibilitas perilakunya.

9.	Deddy Corbuzier	Hahahahha…. Koq gitu?	DC1/D9 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Relevansi	Respons ini tepat karena mempertanyakan pernyataan Dinar dengan cara yang relevan, memperlihatkan rasa ingin tahu Deddy terhadap perilaku Dinar, sekaligus menjaga alur percakapan yang santai dan humoris.	Konvensasional	Deddy menunjukkan keheranan atau kepenasaranan terhadap pernyataan Dinar dengan cara humoris.
10.	Dinar Candy	Iya maksudnya tuh, gimana ya, kalo aku tuh orangnya konsisten.	DC1/D10 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Kuantitas dan Relevansi	Tuturan ini tepat karena memberikan klarifikasi atas pernyataan sebelumnya dan menambahkan informasi baru tentang kepribadian Dinar yang konsisten, sesuai dengan permintaan informasi lebih lanjut dari Deddy.	Konvensional	Dinar menjelaskan bahwa dia konsisten dalam berperilaku, meskipun terlihat bertentangan.
11.	Deddy Corbuzier	Oh, konsiten.	DC1/D11 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Relevansi	Tuturan ini tepat karena Deddy mengonfirmasi kembali pernyataan Dinar untuk menunjukkan pemahaman dan menjaga alur percakapan tetap relevan.	Konvensional	Deddy mengonfirmasi dan menegaskan pemahamannya terhadap pernyataan Dinar.
12.	Dinar Candy	Kalo katanya kalo ibadah, ibadah. Fokus om.	DC1/D12 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Relevansi dan Kuantitas	Tuturan ini tepat karena Dinar menjelaskan lebih lanjut mengenai prinsip hidupnya dalam beribadah, yang relevan dengan pernyataan sebelumnya.	Konvensional	Dinar menegaskan pentingnya fokus dalam beribadah, mengaitkan dengan konsistensinya.
13.	Deddy Corbuzier	Oh Gitu. Tapi siapalah saya, saya kan bukan ustad juga, saya tidak mau menghakimi Anda. Biarkan nanti yang lebih ngerti dari saya yang menghakimi Anda. Saya tidak mau. Saya di sini tidak menghakimi Anda, saya di sini tidak konsentrasi. Itu asli?	DC1/D13 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Relevansi	Tuturan ini tepat karena Deddy menegaskan posisinya dalam percakapan dengan memberikan opini pribadi sekaligus mengajukan pertanyaan yang relevan dengan situasi.	Konvensional	Deddy mencoba merendah dan menegaskan posisinya untuk tidak menghakimi, tetapi dia tetap penasaran.
14.	Dinar Candy	Apa tuh?	DC1/D14 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Relevansi	Pertanyaan ini tepat karena menunjukkan kebingungan atau keingintahuan Dinar terhadap pernyataan Deddy, yang relevan untuk melanjutkan percakapan.	Konvensional	Dinar merespons dengan kebingungan atau keingintahuan terhadap pernyataan Deddy.
15.	Deddy Corbuzier	Itu asli?	DC1/D15 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Kuantitas	Tuturan ini tepat karena singkat dan langsung mengacu pada topik yang baru saja diperkenalkan, yakni keaslian sesuatu yang ditanyakan oleh Deddy.	Konvensional	Deddy bertanya lebih lanjut untuk memastikan keaslian sesuatu yang sedang dibicarakan.
16.	Deddy Corbuzier	Toket.	DC1/D16 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Relevansi	Tuturan ini relevan dalam konteks percakapan, meskipun menyentuh topik yang sensitif. Deddy langsung mengacu pada bagian tubuh yang	Konvensional	Deddy langsung menyebut bagian tubuh yang menjadi topik pembicaraan, yang menunjukkan fokusnya pada topik tersebut.

					menjadi topik pembicaraan.		
17.	Dinar Candy	Ini? Toket? Diliatnya gimana?	DC1/D17 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Relevansi dan Kuantitas	Dinar menanggapi dengan tepat dan relevan, serta memberikan respons yang mempertanyakan cara menilai sesuatu yang sedang dibicarakan.	Konvensional	Dinar merespons dengan mempertanyakan cara menilai atau melihat sesuatu yang dibicarakan oleh Deddy.
18.	Deddy Corbuzier	Ya kan gak tau, kan biasanya… Mmm…Mmm…	DC1/D18 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Pelanggaran Maksim Relevansi	Tuturan ini mulai melanggar maksim relevansi karena Deddy tidak menyelesaikan kalimatnya dengan jelas, meninggalkan tuturan menggantung tanpa kejelasan.	Konvensional	Deddy mulai tidak menyelesaikan kalimatnya, yang bisa menunjukkan kebingungan atau enggan untuk melanjutkan topik.
19.	Dinar Candy	Ada gak om ke sini cewek gak pake bra?	DC1/D19 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Relevansi	Dinar menanggapi dengan pertanyaan yang relevan dan langsung, mencoba untuk melanjutkan percakapan sesuai dengan topik yang sedang dibahas.	Konvensional	Dinar merespons dengan pertanyaan yang langsung dan relevan, mengaitkan dengan topik yang sedang dibicarakan.
20.	Deddy Corbuzier	Nggak, tapi lu cewek gak pake bra?	DC1/D20 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Relevansi	Deddy merespons pertanyaan Dinar dengan mengembalikan fokus pada topik awal percakapan, yang relevan dengan konteks.	Konvensional	Deddy mengarahkan percakapan kembali pada topik awal dengan mempertanyakan kebiasaan Dinar.
21.	Dinar Candy	Nggak.	DC1/D21 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Kuantitas	Jawaban ini tepat karena singkat dan langsung menjawab pertanyaan Deddy tanpa memberikan informasi yang tidak perlu.	Konvensional	Dinar memberikan jawaban singkat dan jelas, langsung menjawab pertanyaan Deddy.
22.	Deddy Corbuzier	Lu gak pake bra?	DC1/D22 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Kuantitas dan Relevansi	Deddy menegaskan kembali pertanyaannya untuk memastikan jawaban Dinar, yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan informasi dalam percakapan ini.	Konvensional	Deddy menegaskan kembali pertanyaannya untuk memastikan jawaban Dinar.
23.	Dinar Candy	Nggak.	DC1/D23 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Kuantitas	Jawaban ini tetap relevan dan singkat, memberikan konfirmasi langsung tanpa detail tambahan yang tidak diperlukan.	Konvensional	Dinar menegaskan jawaban sebelumnya dengan cara yang relevan dan langsung.
24.	Deddy Corbuzier	Makanya keliatan.	DC1/D24 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Relevansi	Deddy memberikan penjelasan yang relevan terkait dengan pengamatannya, menjaga kesinambungan topik dalam percakapan.	Konvensional	Deddy memberikan penjelasan terkait pengamatannya yang mendukung pernyataan Dinar.
25.	Dinar Candy	Itu… Keliatan itunya kan, titiknya keliatan. Itu aku jarang pake bra kalo udah malem nih euuu… biar merasa bebas, relax itu tuh aku gak pernah pake bra.	DC1/D25 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Relevansi dan Kuantitas	Dinar memberikan penjelasan yang relevan dan cukup detail mengenai kebiasaannya, yang sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan.	Konvensional	Dinar menjelaskan kebiasaannya secara lebih detail, menjawab pertanyaan Deddy dengan cara yang relevan dan informatif.
26.	Deddy Corbuzier	Ka… ka… kalo turun gimana?	DC1/D26 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Relevansi	Pertanyaan ini tepat karena mengarah pada kekhawatiran atau pertanyaan logis tentang kebiasaan Dinar yang baru saja dijelaskan.	Konvensional	Deddy mempertanyakan kemungkinan konsekuensi dari kebiasaan Dinar, menunjukkan kekhawatiran atau keingintahuan.

27.	Dinar Candy	Nggak turun, kan tete aku mah emang bulet diem.	DC1/D27 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Relevansi dan Kuantitas	Jawaban ini memberikan informasi yang relevan dan cukup detail untuk menjawab kekhawatiran Deddy, tetap dalam konteks percakapan yang sedang berlangsung.	Konvensional	Dinar menjelaskan bahwa tidak ada masalah dengan bagian tubuhnya, memberikan jawaban yang tegas dan langsung.
28.	Deddy Corbuzier	Kalo dia gini-gini	DC1/D28 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Pelanggaran Maksim Kuantitas dan Relevansi	Tuturan ini agak tidak relevan dan tidak selesai, yang bisa mengakibatkan kebingungan karena tidak jelas arahnya.	Konvensional	Deddy menyiratkan pertanyaan lebih lanjut tetapi tidak menyelesaikan kalimatnya, menunjukkan adanya keraguan atau kehati-hatian.
29.	Dinar Candy	Gini-gini juga diem	DC1/D29 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Relevansi	Dinar merespons dengan mencoba menyelesaikan pernyataan Deddy dan tetap relevan dengan topik percakapan.	Konvensional	Dinar merespons dengan penegasan bahwa tidak ada masalah dalam kondisi yang disebutkan oleh Deddy.
30.	Deddy Corbuzier	Gak turun?	DC1/D30 KOOPERATIF/SEPTEMBER/2020	Ketepatan Maksim Relevansi	Deddy memastikan lagi, menanyakan konfirmasi untuk jawaban sebelumnya, yang relevan dengan topik.	Konvensional	Deddy memastikan lagi dengan menanyakan pertanyaan yang sama untuk mendapatkan konfirmasi lebih lanjut.

Data: **Atta Halilintar (AH) 1**
Keterangan Tuturan :
(AH1/D/KOOPERATIF/DESEMBER/2021)
Singkatan judul video 1= AH1
No Data = D1 KOOPERATIF
Bulan video = DESEMBER
Tahun video = 2021

JENIS MAKSIM PRINSIP KOOPERATIF

No	Jenis Maksim	Konsep Maksim
1	Maksim Kuantitas	Konsep Maksim Kuantitas menekankan bahwa kontribusi dalam komunikasi harus sepadan dengan kebutuhan informasi. Pembicara atau penulis harus memberikan informasi yang cukup, tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit, sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pendengar atau pembaca.
2	Maksim Kualitas	Konsep Maksim Kualitas menekankan bahwa informasi yang disampaikan harus benar dan dapat dipercaya. Informasi yang diberikan harus sesuai dengan fakta dan memiliki dasar yang kuat untuk menjaga kepercayaan dan kredibilitas.
3	Maksim Relevansi	Konsep Maksim Relevansi menekankan bahwa informasi yang disampaikan harus relevan dengan topik yang sedang dibicarakan. Informasi harus berkaitan langsung dengan konteks percakapan atau tulisan untuk menjaga fokus dan efisiensi komunikasi.
4	Maksim Cara	Konsep Maksim Cara menekankan bahwa informasi harus disampaikan dengan cara yang jelas dan terstruktur. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang tepat, kalimat yang mudah dipahami, dan penyusunan informasi secara logis untuk menghindari kebingungan atau ambigu.

AH (31,4 M subscribers) (Atta Halilintar)
Judul 1: ATTA AUREL FUJI THORIQ, MASAK RAKSASA 100KG CEKER MERCON (14,5jt views, 15 Desember 2021)
https://www.*YouTube*.com/watch?v=caTW6Uhp-FI

c	Penutur	Tuturan	Kode Data	Prinsip Kooperatif (Ketepatan Maksim/Pelanggaran Maksim)	Analisis	Implikatur (Konvensional/ Konversasional)	Makna Implikatur
1	Aurel	HIII GUYSS!!!	AH1/D1/KOOPERATIF/DESEMBER/2023	Ketepatan Maksim Kualitas	Pernyataan ini menyampaikan sapaan yang jelas dan sesuai dengan konteks acara, menciptakan suasana antusias yang diharapkan.	Konvensional	Aurel menyapa audiens dengan penuh semangat, menandakan bahwa acara dimulai dengan suasana yang hidup dan menarik.
2.	Atta	HIII GUYSS!!! Selamat datang lagi di MARAK, Masak Raksasa untuk... RAKYAT! RAKYAT! RAKYAT!	AH1/D2/KOOPERATIF/DESEMBER/2023	Ketepatan Maksim Kualitas	Atta menyampaikan pembukaan dengan energi tinggi, yang sesuai dengan konsep acara, menegaskan pentingnya keterlibatan penonton.	Konvensional	Mengulang kata "Rakyat" menekankan fokus acara pada melibatkan banyak orang dan menonjolkan semangat kebersamaan.
3.	Aurel	YEYY!!	AH1/D3/KOOPERATIF/DESEMBER/2023	Ketepatan Maksim Kualitas	Ekspresi kegembiraan Aurel mendukung suasana acara dan menyampaikan emosi yang tepat kepada audiens.	Konvensional	Aurel mengekspresikan kegembiraan, menunjukkan bahwa dia sangat menikmati acara, yang juga diharapkan dari penonton.
4.	Atta	Kita sudah bersama Fuji dan Thoriq,	AH1/D4/KOOPER	Ketepatan Maksim	Atta memberikan informasi yang	Konvensional	Menekankan bahwa masakan

		WUUUU!!! Dan seperti biasa kita masaknya nggak kecil, nggak mini, nggak little. Kita masaknya bener-bener... RAKSASA! WHOAAAA MASAK BESAR RAKSASA UNTUK... RAKYAT! RAKYAT! RAKYAT! WHOAAAA.	ATIF/DESEMBER/ 2023	Kuantitas	sesuai dengan kebutuhan acara, memperkenalkan tamu dan konsep acara secara rinci dan energik.		ini sangat besar dan istimewa, yang sesuai dengan tema acara yang mengusung skala besar dan spektakuler.
5.	Aurel	Yeyy!! Okey.	AH1/D5/KOOPER ATIF/DESEMBER/ 2023	Ketepatan Maksim Kualitas	Aurel memberikan tanggapan yang sesuai, mempertahankan suasana positif dan mendukung kelancaran acara.	Konvensional	Aurel merespons antusiasme untuk melanjutkan acara, menandakan bahwa acara berjalan lancar dan menyenangkan.
6.	Fuji	Yeyy!!	AH1/D6/KOOPER ATIF/DESEMBER/ 2023	Ketepatan Maksim Kualitas	Fuji merespon dengan antusiasme yang sama, menunjukkan kooperasi dalam mempertahankan suasana acara.	Konvensional	Fuji menunjukkan semangat yang sama, menyiratkan bahwa dia merasa senang terlibat dalam acara dan siap berpartisipasi aktif.
7.	Thoriq	Yeyy!!	AH1/D7/KOOPER ATIF/DESEMBER/ 2023	Ketepatan Maksim Kualitas	Thoriq melanjutkan antusiasme kolektif, menunjukkan koherensi dalam interaksi.	Konvensional	Thoriq menegaskan kekompakan di antara para pembawa acara, yang penting untuk menciptakan suasana yang harmonis dan menyenangkan.
8.	Atta	Oke jadi kita udah siapin bahan-bahannya, tapi sebelum itu aku mau tanya. Fuji, kamu udah pernah masak ceker apa belum?	AH1/D8/KOOPER ATIF/DESEMBER/ 2023	Ketepatan Maksim Relevansi	Pertanyaan Atta relevan untuk memulai topik masak-memasak yang merupakan tema utama acara.	Konvensional	Atta memulai pembicaraan tentang masak-memasak untuk memastikan kesiapan Fuji dalam acara memasak ceker, yang menjadi fokus acara.
9.	Fuji	Belum.	AH1/D9/KOOPER ATIF/DESEMBER/ 2023	Ketepatan Maksim Kualitas	Fuji memberikan jawaban singkat dan tepat, sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.	Konvensional	Fuji menyatakan bahwa dia belum pernah memasak ceker sebelumnya, menandakan bahwa dia mungkin membutuhkan bantuan atau panduan dalam memasak.
10.	Thoriq	Kamu udah pernah masak apa belum?	AH1/D10/KOOPER ATIF/DESEMBER/ 2023	Ketepatan Maksim Kuantitas	Pertanyaan Thoriq melengkapi pertanyaan sebelumnya, memastikan informasi yang lebih lengkap.	Konvensional	Thoriq memastikan pengalaman memasak Fuji secara lebih umum, yang akan membantu menentukan peran Fuji dalam acara.
11.	Fuji	Udahh.	AH1/D11/KOOPER ATIF/DESEMBER/ 2023	Ketepatan Maksim Kualitas	Jawaban Fuji memberikan informasi yang cukup, sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.	Konvensional	Fuji menegaskan bahwa dia memiliki beberapa pengalaman memasak, namun mungkin masih belum familiar dengan memasak ceker khususnya.
12.	Thoriq	Ohh udah.	AH1/D12/KOOPER ATIF/DESEMBER/ 2023	Ketepatan Maksim Kualitas	Tanggapan Thoriq menunjukkan pemahaman dan penerimaan terhadap informasi yang diberikan	Konvensional	Thoriq mengonfirmasi bahwa dia memahami jawaban Fuji, menunjukkan bahwa dia siap

					Fuji.		melanjutkan tanpa perlu memberikan panduan dasar.
13.	Fuji	Mau dimasakkin?	AH1/D13/KOOPERATIF/DESEMBER/2023	Ketepatan Maksim Relevansi	Fuji merespon dengan pertanyaan yang relevan, menawarkan untuk memasak sebagai tindak lanjut dari topik yang dibahas.	Konversasional	Fuji menawarkan untuk memasak, yang menunjukkan inisiatif dan keinginannya untuk berkontribusi aktif dalam acara, yang mungkin diharapkan untuk mengesankan atau membuat suasana lebih menyenangkan.
14.	Aurel	Yehhhhhh.	AH1/D14/KOOPERATIF/DESEMBER/2023	Ketepatan Maksim Kualitas	Tanggapan Aurel yang antusias sesuai dengan konteks percakapan, menunjukkan ketertarikan.	Konvensional	Aurel menerima tawaran Fuji dengan antusias, menandakan bahwa tawaran Fuji dianggap menarik dan diharapkan oleh para peserta lainnya.
15.	Atta	Cieeeeeeee. AAAHHHH PANJUL!	AH1/D15/KOOPERATIF/DESEMBER/2023	Ketepatan Maksim Kualitas	Atta mengekspresikan reaksi bercanda yang menambah humor dalam percakapan, sesuai dengan gaya acara.	Konversasional	Atta bercanda dengan menyebut "PANJUL", yang menunjukkan bahwa dia ingin membuat suasana lebih ringan dan menyenangkan dengan humor, meskipun PANJUL mungkin tidak memiliki makna khusus dalam konteks acara.
16.	Aurel	AHAHAHAHAHA. Ehh lagi hamil, Astagfirullahaladzim.	AH1/D16/KOOPERATIF/DESEMBER/2023	Ketepatan Maksim Relevansi	Aurel merespon dengan tertawa dan kemudian menyampaikan komentar yang relevan dengan kondisinya saat ini, yaitu hamil.	Konversasional	Aurel menyebutkan bahwa dia sedang hamil sebagai respons terhadap candaan sebelumnya, menunjukkan kepekaan terhadap kondisinya sendiri, yang mungkin diartikan sebagai pengingat agar tidak terlalu bercanda yang dapat membuatnya lelah.
17.	Atta	Iya, emang Fuji gak pernah masak?	AH1/D17/KOOPERATIF/DESEMBER/2023	Ketepatan Maksim Relevansi	Atta kembali ke topik utama, bertanya tentang pengalaman masak Fuji, yang relevan dengan tema acara.	Konvensional	Atta kembali fokus pada topik memasak untuk memastikan bahwa diskusi tetap relevan dan tidak terlalu jauh menyimpang dari topik utama acara.
18.	Fuji	Pernahhh.	AH1/D18/KOOPERATIF/DESEMBER/2023	Ketepatan Maksim Kualitas	Jawaban Fuji yang singkat namun jelas memberikan informasi yang sesuai dengan pertanyaan.	Konvensional	Fuji menegaskan bahwa dia sudah pernah memasak sebelumnya, tetapi tetap tidak menjelaskan lebih jauh tentang apa yang dimasak, menunjukkan bahwa dia mungkin merasa tidak perlu memberikan detail tambahan.
19.	Aurel	Masak air tah? Masak air? Hahahaha.	AH1/D19/KOOPERATIF/DESEMBER/	Pelanggaran Maksim Relevansi	Aurel bercanda dengan menyarankan masak air, yang	Konversasional	Aurel bercanda tentang "masak air", yang mengindikasikan

			2023		meskipun lucu, tidak secara langsung relevan dengan topik masakan sebenarnya.		bahwa dia ingin menggoda Fuji dengan menanyakan sesuatu yang sederhana untuk menambah humor, meskipun tidak relevan dengan topik masakan ceker yang sedang dibahas.
20.	Atta	Masak apa biasanya?	AH1/D20/KOOPERATIF/DESEMBER/2023	Ketepatan Relevansi Maksim	Pertanyaan Atta yang kembali fokus pada topik masakan mengembalikan relevansi percakapan.	Konvensional	Atta mengembalikan percakapan ke topik memasak dengan menanyakan jenis masakan apa yang biasanya Fuji buat, yang membantu memperjelas kemampuan Fuji dalam acara ini.
21.	Fuji	Emm... Semuanya sihh.	AH1/D21/KOOPERATIF/DESEMBER/2023	Ketepatan Kualitas Maksim	Jawaban Fuji sedikit ambigu tetapi memberikan gambaran bahwa dia memiliki pengalaman masak berbagai jenis makanan.	Konvensional	Fuji menyatakan bahwa dia pernah memasak berbagai hal, menunjukkan bahwa dia tidak terbatas pada satu jenis masakan saja, tetapi juga tidak memberikan rincian spesifik, yang bisa menunjukkan kepercayaan diri atau ketidakjelasan.
22.	Thoriq	Indomie kan? Indomie pake telor, pake sawi.	AH1/D22/KOOPERATIF/DESEMBER/2023	Ketepatan Relevansi Maksim	Thoriq menambahkan detail yang relevan, mengonfirmasi masakan sederhana yang umum dilakukan.	Konversasional	Thoriq menyarankan bahwa masakan Fuji mungkin sederhana seperti "Indomie", menambahkan sedikit humor dengan menurunkan ekspektasi terhadap keahlian masak Fuji secara ringan, yang mungkin untuk menghindari tekanan atau ekspektasi yang tinggi.
23.	Fuji	Kamu mau dimasakkin apa sihh?	AH1/D23/KOOPERATIF/DESEMBER/2023	Ketepatan Relevansi Maksim	Fuji melanjutkan topik dengan menawarkan untuk memasak, yang relevan dengan diskusi sebelumnya.	Konversasional	Fuji bertanya kepada Thoriq tentang apa yang ingin dia masak, menunjukkan bahwa dia bersedia menyesuaikan diri dengan keinginan Thoriq, yang juga menandakan fleksibilitas dan keterbukaan dalam interaksi sosial.
24.	Thoriq	Kalo kamu yang masakin apa aja.	AH1/D24/KOOPERATIF/DESEMBER/2023	Ketepatan Kualitas Maksim	Jawaban Thoriq menunjukkan penerimaan terhadap tawaran Fuji dengan ekspresi yang bersifat menggoda.	Konversasional	Thoriq mengungkapkan bahwa dia tidak masalah dengan apa pun yang dimasak oleh Fuji, yang bisa diartikan sebagai bentuk perkenaan atau ekspresi keakraban, mungkin dengan maksud bercanda atau merayu.

25.	Atta	Katanya sih katanya kalo cewek mau bisa masak harus ada tujuannya dulu.baru jadi bisa masak.	AH1/D25/KOOPERATIF/DESEMBER/2023	Pelanggaran Maksim Kualitas	Atta memberikan pendapat yang bersifat generalisasi dan tidak didukung dengan bukti, sehingga bisa dianggap kurang akurat.	Konversasional	Atta mengemukakan pandangan yang stereotipikal, yang mungkin bertujuan untuk menggoda atau bercanda, meskipun bisa dianggap tidak sepenuhnya akurat atau relevan dalam konteks acara.
26.	Thoriq	Owalahhh.	AH1/D26/KOOPERATIF/DESEMBER/2023	Ketepatan Maksim Kualitas	Thoriq merespon dengan tanggapan yang menunjukkan pemahaman, mendukung kesinambungan percakapan.	Konvensional	Thoriq merespon dengan ungkapan yang menunjukkan bahwa dia mengerti atau menerima pandangan Atta, tetapi tidak memberikan informasi baru atau menambah kedalaman percakapan.
27.	Atta	Oke guys, langsung aja jadi ada apa aja, sayang?	AH1/D27/KOOPERATIF/DESEMBER/2023	Ketepatan Maksim Kuantitas	Atta mengarahkan kembali percakapan ke topik utama yaitu memasak, menunjukkan pengendalian percakapan yang baik.	Konvensional	Atta berusaha mengembalikan fokus percakapan pada kegiatan memasak yang menjadi inti acara, menunjukkan pengendalian alur percakapan.
28.	Aurel	Hari ini kita akan buat Ceker Mercon.	AH1/D28/KOOPERATIF/DESEMBER/2023	Ketepatan Maksim Relevansi	Aurel menyampaikan informasi yang langsung terkait dengan tujuan acara, yaitu memasak Ceker Mercon.	Konvensional	Aurel menyatakan dengan jelas apa yang akan mereka masak, yang merupakan informasi penting untuk audiens dan peserta acara.
29.	Atta	CEKER APA GUYSS???	AH1/D29/KOOPERATIF/DESEMBER/2023	Ketepatan Maksim Kuantitas	Atta mengajak audiens untuk berinteraksi dengan mengulang pertanyaan, yang merupakan strategi untuk mempertahankan perhatian penonton.	Konvensional	Atta berusaha meningkatkan keterlibatan audiens dengan mengulangi pertanyaan secara energik, yang menunjukkan bahwa dia ingin audiens merasa terlibat dalam acara.
30.	Aurel	CEKER MERCON!	AH1/D30/KOOPERATIF/DESEMBER/2023	Ketepatan Maksim Kualitas	Jawaban Aurel tegas dan sesuai dengan pertanyaan, memperkuat keterlibatan audiens dalam topik.	Konvensional	Aurel menjawab dengan semangat yang sama, memperkuat tema acara dan memastikan semua orang berada di jalur yang sama.